bersama membangun Indonesia

BankSulselbar

TUMBUH LEBIH KUAT, *BERSINERGI UNTUK* MASA DEPAN

Growing Stronger, Synergizing for the Future



www.banksulselbar.co.id

Laporan Tahunan
Annual Report
2025



Tumbuh Lebih Kuat, Bersinergi untuk Masa Depan

Growing Stronger, Synergizing for the Future

LAPORAN TAHUNAN
2025

Bank Sulselbar terus memperkuat komitmennya untuk mencapai pertumbuhan Bank Sulselbar menegaskan komitmennya untuk memperkuat fondasi pertumbuhan yang berkelanjutan melalui penguatan kinerja, tata kelola, dan transformasi bisnis yang adaptif. Di tengah dinamika industri perbankan dan perubahan kebutuhan masyarakat, Bank terus mengakselerasi transformasi digital guna meningkatkan kualitas layanan, memperluas akses keuangan, serta mendorong efisiensi operasional secara terukur dan berkelanjutan.

Pertumbuhan yang lebih kuat diyakini hanya dapat dicapai melalui sinergi yang solid dengan pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat. Kolaborasi tersebut menjadi pilar utama dalam memperluas jangkauan layanan, mendukung pembiayaan sektor produktif, serta mendorong pembangunan ekonomi daerah yang inklusif. Dengan strategi yang terarah dan kolaborasi yang berkesinambungan, Bank Sulselbar menatap masa depan dengan optimisme, menghadirkan solusi keuangan yang adaptif, inklusif, dan berdaya guna bagi seluruh pemangku kepentingan.

Bank Sulselbar continues to strengthen its commitment to achieving sustainable growth by reinforcing performance, governance, and adaptive business transformation. Amid the dynamic banking industry and evolving customer needs, the Bank accelerates digital transformation to enhance service quality, expand financial access, and drive operational efficiency in a measurable and sustainable manner.

Stronger growth is believed to be achievable only through solid synergy with regional governments, business actors, and the community. Such collaboration serves as a key pillar in expanding service reach, supporting financing for productive sectors, and promoting inclusive regional economic development. With a well-defined strategy and continuous collaboration, Bank Sulselbar looks toward the future with optimism, delivering adaptive, inclusive, and impactful financial solutions for all stakeholders.

TENTANG LAPORAN TAHUNAN 2025

About the 2025 Annual Report

Selamat datang pada Laporan Tahunan Bank Sulselbar 2025 dengan tema "Tumbuh Lebih Kuat, Bersinergi untuk Masa Depan." Tema ini dipilih berdasarkan analisis mendalam tentang perjalanan bisnis Bank Sulselbar sepanjang 2025 dan kebutuhan strategis untuk memadukan sinergi dan digitalisasi sebagai pilar utama pertumbuhan yang berkelanjutan. Sinergi strategis memperkuat kolaborasi dengan pemangku kepentingan, sementara digitalisasi memungkinkan efisiensi operasional dan inklusi keuangan yang lebih luas.

Welcome to the Bank Sulselbar 2025 Annual Report, themed "Growing Stronger, Synergizing for the Future." This theme is selected based on an in-depth analysis of the Bank's business journey throughout 2025 and the strategic need to integrate synergy and digitalization as the main pillars of sustainable growth. Strategic synergy strengthens collaboration with stakeholders, while digitalization enables operational efficiency and broader financial inclusion.

Laporan Tahunan Bank Sulselbar 2025 diterbitkan sesuai POJK Nomor 37/POJK.03/2019 dan SEOJK Nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank; POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik; serta SEOJK Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, juga mengacu pada Kriteria ARA tahun 2023, *Corporate Governance Scorecard*, dan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia.

The Bank Sulselbar 2025 Annual Report is prepared in accordance with POJK No. 37/POJK.03/2019 and SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020 regarding Transparency and Publication of Bank Reports; POJK No. 51/POJK.03/2017 on the Implementation of Sustainable Finance for Financial Institutions, Issuers, and Public Companies; and SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 regarding Annual Reports of Issuers or Public Companies. The Report also refers to the 2023 Annual Report Award (ARA) Criteria, Corporate Governance Scorecard, and the Indonesian Code of Corporate Governance (PUGKI).

Perseroan menyampaikan aspek-aspek pengembangan dan interpretasi isi Laporan Tahunan untuk meningkatkan keterbukaan informasi, dengan terpenuhinya aspek komposisi dan substansi. Semua informasi keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah sesuai Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

The Company presents aspects of development and interpretation of the Annual Report content to enhance transparency, ensuring fulfillment of composition and substance requirements. All financial information is presented in Rupiah in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan ini disajikan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan format yang mudah dibaca dan dicetak berkualitas tinggi.

This Report is presented in both Indonesian and English, with a format that is easy to read and printed in high quality.

SANGGAHAN & BATASAN TANGGUNG JAWAB

Disclaimer and Limitation of Liability

Laporan Tahunan ini berisi informasi mengenai kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Bank yang dikategorikan sebagai pernyataan ke depan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, kecuali informasi yang bersifat historis.

This Annual Report contains information regarding financial condition, operating results, projections, plans, strategies, policies, and objectives of the Bank that are categorized as forward-looking statements in accordance with applicable laws and regulations, except for historical information.

Pernyataan tersebut memiliki risiko dan ketidakpastian, sehingga hasil aktual dapat berbeda secara signifikan dari yang disampaikan.

These statements involve risks and uncertainties; therefore, actual results may differ materially from those presented.

Pernyataan prospektif dalam laporan ini disusun berdasarkan asumsi mengenai kondisi terkini dan masa depan Bank, serta lingkungan bisnis tempat Bank beroperasi. Bank tidak memberikan jaminan bahwa dokumen yang telah disusun akan menghasilkan hasil yang sesuai harapan.

Forward-looking statements in this report are prepared based on assumptions regarding the Bank's current and future conditions, as well as the business environment in which the Bank operates. The Bank does not guarantee that these projections will result in outcomes as expected.

Laporan ini menggunakan istilah "Bank Sulselbar," "Bank," "Perusahaan," dan "Perseroan" yang merujuk pada PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, yang bergerak di sektor jasa perbankan.

This report uses the terms "Bank Sulselbar," "Bank," "Company," and "Issuer," which refer to PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, a banking institution operating in the financial services sector.

KESINAMBUNGAN TEMA
Continuity of Theme

Bank Sulselbar sebagai salah satu bank milik pemerintah daerah, memiliki komitmen untuk mendorong pemulihan ekonomi nasional melalui sejumlah langkah nyata yang difokuskan pada upaya penyelamatan dan *recovery* usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dari tekanan dampak pandemi covid-19. Diantaranya adalah melalui Penyaluran kredit ke UMKM dan digitalisasi produk melalui pelayanan *digital banking*.

As a regional government-owned bank, Bank Sulselbar is dedicated to promoting national economic recovery through a series of concrete initiatives focused on aiding micro, small, and medium enterprises (MSMEs) that have been affected by the pressures of the COVID-19 pandemic. These initiatives include extending loan to MSMEs and digitizing products through enhanced digital banking services.



TAHUN
2021
Pertumbuhan Lebih Kuat Melalui Pengembangan Digital
Resilience and Growth in the New Normal

Sebagai negara dengan sistem ekonomi terbuka, Indonesia tidak terlepas dari dampak gejolak global yang sering mengancam terjadinya risiko krisis ekonomi. Sinergitas antara Bank Sulselbar, pemerintah, dan pelaku usaha khususnya UMKM, merupakan suatu keharusan guna terciptanya ekosistem yang kondusif dalam membantu pemulihan perekonomian pasca pandemi.

Dengan pelayanan maksimal yang telah dilakukan selama ini, Bank Sulselbar berharap UMKM bisa semakin berkembang mencapai kesuksesan, tetap eksis, jaya, tumbuh dan berkembang menjadi salah satu penggerak perekononomian daerah guna terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

As a nation with an open economic system, Indonesia is significantly influenced by global upheaval, which often heightens the risk of financial crises. It is imperative that Bank Sulselbar collaborates effectively with the government and business stakeholders, particularly Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), to foster a conducive ecosystem that facilitates post-pandemic economic recovery.

Through the comprehensive services provided to date, Bank Sulselbar aspires to empower MSMEs to further develop, achieve success, maintain their viability, prosper, and grow, ultimately becoming key drivers of the regional economy and contributing to sustainable economic growth.



TAHUN
2022
Tumbuh, Bersinergi, Berkelanjutan
Grow, Synergize, and Sustain

Bank Sulselbar telah menetapkan langkah strategis di bidang pengembangan teknologi informasi yang diterapkan Perseroan dilakukan untuk terus mempertahankan *market share*-nya dan memperluas pangsa pasar, daya saing bisnis aghar makin berdaya saing tinggi. Apalagi strategi tersebut, sejauh ini ternyata ampuh dalam menjaga pertumbuhan Bank Sulselbar yang kian berperan dalam memajukan ekonomi, termasuk para UMKM yang ada di Sulselbar, serta menjadikan Bank Sulselbar menjadi Top of Mind di Sulawesi Selatan dan Barat. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses lokal menuju global.

Bank Sulselbar has established strategic initiatives in information technology development to safeguard and expand its market share, thereby enhancing business competitiveness. This strategy has proven effective in sustaining Bank Sulselbar's growth, reinforcing its role in advancing the economy, including support for MSMEs in Sulselbar, and positioning Bank Sulselbar as a leading entity in South and West Sulawesi. The integration of information and communication technology accelerates the transition from local to global markets.



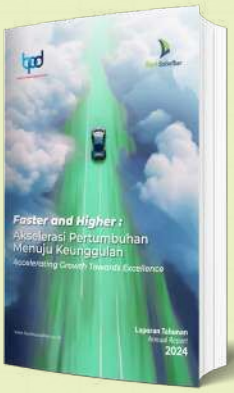
TAHUN
2023
Aksi Lokal Menuju Global
Local Action Goes Global

Bank Sulselbar terus memperkuat perannya sebagai Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang adaptif dan inovatif melalui penguatan tata kelola, peningkatan kualitas SDM, serta pengembangan produk berbasis teknologi. Sejalan dengan strategi akselerasi pertumbuhan, Bank Sulselbar juga berfokus pada penguatan layanan syariah, ekspansi pasar, serta sinergi dengan pemangku kepentingan.

Dengan visi yang jelas dan strategi yang terarah, Bank Sulselbar siap melesat lebih cepat dan mencapai pertumbuhan yang lebih tinggi, memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Bank Sulselbar continues to fortify its position as an adaptive and innovative Regional Development Bank (BPD) by enhancing Governance, improving human resources, and developing technology-driven products. In alignment with its growth acceleration strategy, Bank Sulselbar also emphasizes strengthening sharia services, expanding market reach, and fostering synergy with stakeholders.

With a clear vision and focused strategy, Bank Sulselbar is poised to accelerate growth and achieve greater heights, making a tangible contribution to regional economic development and community welfare.



TAHUN
2024

Faster and Higher:
Akselerasi Pertumbuhan Menuju Keunggulan
Accelerating Growth Towards Excellence

Bank Sulselbar terus memperkuat komitmennya untuk mencapai pertumbuhan Bank Sulselbar menegaskan komitmennya untuk memperkuat fondasi pertumbuhan yang berkelanjutan melalui penguatan kinerja, tata kelola, dan transformasi bisnis yang adaptif. Di tengah dinamika industri perbankan dan perubahan kebutuhan masyarakat, Bank terus mengakselerasi transformasi digital guna meningkatkan kualitas layanan, memperluas akses keuangan, serta mendorong efisiensi operasional secara terukur dan berkelanjutan. Pertumbuhan yang lebih kuat diyakini hanya dapat dicapai melalui sinergi yang solid dengan pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat. Kolaborasi tersebut menjadi pilar utama dalam memperluas jangkauan layanan, mendukung pembiayaan sektor produktif, serta mendorong pembangunan ekonomi daerah yang inklusif. Dengan strategi yang terarah dan kolaborasi yang berkesinambungan, Bank Sulselbar menatap masa depan dengan optimisme, menghadirkan solusi keuangan yang adaptif, inklusif, dan berdaya guna bagi seluruh pemangku kepentingan.

Bank Sulselbar is steadfast in its commitment to driving sustainable growth. The Bank reaffirms its dedication to strengthening the foundations of this growth through enhanced performance, governance, and adaptive business transformation. In response to the evolving dynamics of the banking industry and the changing needs of the community, Bank Sulselbar is accelerating its digital transformation to improve service quality, expand financial access, and enhance operational efficiency in a measurable and sustainable manner. We believe that stronger growth can only be achieved through robust collaboration with local governments, businesses, and the community. This partnership is a critical pillar in broadening service reach, supporting financing for productive sectors, and promoting inclusive regional economic development. With a targeted strategy and ongoing collaboration, Bank Sulselbar looks to the future with optimism, providing adaptive, inclusive, and effective financial solutions for all stakeholders.



TAHUN
2025

Tumbuh Lebih Kuat,
Bersinergi untuk Masa Depan
Growing Stronger,
Synergizing for the Future

DAFTAR ISI
Table of contents

Pendahuluan
Introduction

Penjelasan Tema	*Theme Explanation*	3
Tentang Laporan Tahunan 2025	*About the 2025 Annual Report*	4
Sanggahan & Batasan Tanggung Jawab	*Disclaimer & Limitation of Liability*	5
Kesinambungan Tema	*Continuity of Theme*	6
Daftar Isi	*Table of Contents*	8
Sekilas Tentang Bank Sulselbar	*A Glance at Bank Sulselbar*	10
Jejak Langkah	*Milestones*	12
Kontribusi Terbaik di Tahun 2025	*Strategic Contributions in 2025*	14
Capaian Penting	*Key Achievements*	18
Ikhtisar Keuangan Penting	*Financial Highlights Overview*	20
Ikhtisar Operasional	*Operational Overview*	25
Informasi Saham	*Share Information*	27
Information About Bonds, Sukuk, atau Obligasi Konversi	*Information About Bonds, Sukuk, or Convertible Bonds*	28
Informasi Pendanaan Lainnya	*Other Funding Information*	28
Peristiwa Penting	*Key Milestones*	29

Laporan Manajemen
Management Reports

Laporan Direksi	*Board of Director's Report*	38
Laporan Dewan Komisaris	*Board of Commissioners Report*	58
Surat Pernyataan Tentang Tanggung Jawab Atas Isi Laporan Tahunan	*Statement of Responsibility for the Contents of the Annual Report*	70

Profil Perusahaan
Company Profile

Identitas Perusahaan	*Corporate Identity*	74
Nama Dan Alamat Kantor Cabang Atau Kantor Cabang Pembantu	*Name and Address of Branch Office or Sub-Branch Office*	76
Brand Perusahaan	*Corporate Brand*	82
Riwayat Singkat Perusahaan	*Company Overview*	84
Visi, Misi, & Budaya Perusahaan	*Vision, Mission, & Corporate Culture*	86
Kegiatan Usaha	*Business Activities*	90
Produk & Layanan	*Product & Services*	92
Wilayah Operasional Perusahaan	*Company Operational Area*	104
Struktur Organisasi	*Organizational Structure*	106
Keanggotaan dalam Asosiasi	*Membership in the Association*	108
Profil Direksi	*Board of Directors Profile*	110
Profil Dewan Komisaris	*Profile of the Board of Commissioners*	122
Profil Dewan Pengawas Syariah	*Sharia Supervisory Board Profile*	130
Profil Kepala Divisi	*Head of Division Profile*	134
Profil Pegawai Perusahaan	*Company Employee Profile*	142
Informasi Pemegang Saham	*Shareholder Information*	144
Pemegang Saham Utama dan Pengendali	*Ultimate and Controlling Shareholders*	152
Daftar Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Perusahaan Ventura Bersama	*List of Subsidiaries, Associates, and Joint Ventures*	152
Informasi Kelompok Usaha Bank	*Banking Group Information Information*	153
Informasi Penggunaan Jasa Akuntan Publik	*Information on the Use of Public Accounting Services*	154
Daftar Nama dan Alamat Lembaga Profesi Penunjang	*List of Names and Addresses of Supporting Professional Institutions*	155
Penghargaan dan Sertifikat Yang Diraih Selama 2025	*Awards and Certificates Achieved During 2025*	156
Penghargaan Nasional	*National Awards*	157
Informasi Website Perusahaan	*Corporate Website Overview*	158

Tinjauan Pendukung Bisnis
Business Support Review

Sumber Daya Manusia	*Human Resources*	162
Teknologi Informasi (TI)	*Information Technology (IT)*	177

Analisa dan Pembahasan Kinerja Bank Oleh Manajemen
Analysis and Discussion of Bank Performance by Management

Tinjauan Ekonomi Global 2025	*Global Economic Overview 2025*	200
Tinjauan Perekonomian Nasional Tahun 2025	*National Economic Overview 2025*	202
Tinjauan Perekonomian Daerah Sulawesi Selatan dan Barat Tahun 2025	*Regional Economic Overview Of South Sulawesi And West Sulawesi 2025*	204
Analisis Industri Perbankan Indonesia Tahun 2025	*Indonesian Banking Industry Analysis 2025*	207
Analisis Posisi Bank Sulselbar Dalam Industri Perbankan Indonesia Tahun 2025	*Analysis of Bank Sulselbar's Position in the Indonesian Banking Industry 2025*	213
Strategi Perusahaan Bank Sulsebar	*Corporate Strategy of Bank Sulselbar*	215
Aspek Pemasaran Produk Dan Jasa	*Marketing Aspects of Products and Services*	220
Tinjauan Operasional	*Operational Review*	225
Analisis Kinerja Keuangan	*Financial Performance Analysis*	257
Analisis Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya	*Analysis of Profit and Loss and Other Comprehensive Income*	282
Laporan Arus Kas	*Statement Of Cash Flows*	289
Analisis Kemampuan Membayar Kewajiban	*Analysis Of The Bank's Ability To Meet Obligations*	293
Analisis Tingkat Kolektibilitas Piutang	*Analysis of Receivables Collectibility Level*	297
Aset Produktif	*Earning Assets*	299
Struktur Modal	*Capital Structure*	301
Informasi Eksposur Risiko dan Permodalan	*Risk Exposure and Capitalization Information*	306
Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal	*Material Obligations For Capital Goods*	307
Ikatan Investasi Barang Modal	*Realized Capital Expenditure Investments*	312
Komitmen dan Kontinjensi	*Commitments and Contingencies*	314
Kejadian Penting setelah Tanggal Neraca	*Significant Events after the Balance Sheet Date*	316
Prospek Usaha dan Strategi Kedepan	*Business Prospects and Future Strategies*	316
Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum	*Realization Of The Use Of Proceeds From Public Offering*	322
Pencapaian Target Dan Target Kedepan	*Target Achievement And Future Targets*	323
Kebijakan, Pengumuman Dan Pembayaran Dividen	*Dividend Policy, Announcement, And Payment*	331

Informasi Material, Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal, Transaksi Material, Transaksi Afiliasi, Dan Transaksi Benturan Kepentingan, Yang Terjadi Pada Tahun Buku	*Material Information Regarding Investment, Expansion, Divestment, Merger/Consolidation, Acquisition, Debt/Capital Restructuring, Material Transactions, Affiliated Transactions, And Conflict Of Interest Transactions During The Financial Year*	334
Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Bank	*Changes In Laws And Regulations And Their Impact On The Bank's Performance*	344
Informasi Kelangsungan Usaha	*Business Continuity Information*	346
Perubahan Kebijakan Akuntansi	*Changes In Accounting Policies*	349
Tingkat Kesehatan Bank	*Bank Soundness Assessment*	350
Kerangka Governansi, Pengelolaan Dan Pengendalian Aspek Perpajakan	*Tax Governance, Management, And Control Framework*	353
Respon Terhadap Perubahan Arah Kebijakan Moneter	*Response To Changes In Monetary Policy Direction*	357
Transaksi Spot dan Transaksi Derivatif	*Spot and Derivatives Transactions*	360

Laporan Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Report

Pencapaian dalam Penerapan Tata Kelola Perusahaan	*Accomplishments in the Implementation of Corporate Governance*	364
Roadmap Tata Kelola Perseroan	*GCG Roadmap*	364
Tahapan Implementasi Tata Kelola Perusahaan	*Corporate Governance Implementation Stages*	365
Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan	*Basis of Implementation Corporate Governance*	368
Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan	*Corporate Governance Structure And Mechanism*	370
Rapat Umum Pemegang Saham	*General Meeting of Shareholders*	373
Direksi	*Board of Directors*	392
Dewan Komisaris	*Board of Commissioners*	419
Dewan Pengawas Syariah	*Sharia Supervisory Board*	444
Nominasi dan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris	*Nomination And Remuneration Of The Board Of Directors And Board of Commissioners*	453
Kebijakan Keberagaman Direksi dan Dewan Komisaris	*Diversity Policy for the Board of Directors and Board of Commissioners*	457
Transparansi Kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris	*Transparency Of Share Ownership Of The Board Of Directors And Board of Commissioners*	459
Organ dan Komite di Bawah Dewan Komisaris	*Organs And Committees Under The Board of Commissioners*	461
Organ dan Komite di Bawah Direksi	*Organs and Committees under the Board of Directors*	502
Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum Sesuai POJK 45/POJK.03/2015	*Implementation of Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks in Accordance with POJK 45/POJK.03/2015*	566
Akuntan Publik	*Public Accountant*	573
Sistem Pengendalian Internal	*Internal Control System*	576
Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas Kecukupan Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan *Internal Control Over Financial* Reporting (ICOFR)	*Management's Statement on the Effectiveness of Internal Control over Financial Reporting (ICoFR)*	588
Sistem Manajemen Risiko	*Risk Management System*	589
Fungsi Kepatuhan	*Compliance Function*	606
Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme & Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Masal	*Statement of the BoD›s and/or the BoC›s on the Adequacy of the Internal Control System and the Implementation of Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR)*	614
Perkara Hukum	*Legal Cases*	616
Sanksi Administratif yang Dikenakan Kepada Perusahaan, Anggota Dewan Komisaris dan Direksi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Otoritas Lainnya	*Administrative Sanctions Imposed on Companies, Members of the Board of Commissioners and Directors by the Financial Services Authority and Other Authorities*	618
Akses Informasi dan Data Perusahaan	*Access to Company Information and Data*	619
Kode Etik	*Code of Conduct*	623
Kebijakan Pemberian Kompensasi Jangka Panjang Berbasis Kinerja	*Performance-Based Long-Term Compensation Policy*	627
Whistleblowing System (WBS)	*Whistleblowing System (WBS)*	627
Program Anti Korupsi	*Anti-Corruption Program*	633
Pengelolaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)	*Management of State Officials' Wealth Report (LHKPN)*	641
Pemberian Dana Kegiatan Sosial dan atau Politik	*Provision of Funds for Social and/or Political Activities*	642
Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar	*Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures*	642
Rencana Strategis	*Strategic Plan*	644
Buyback Saham dan *Buyback* Obligasi	*Stock and Bond Buybacks*	650
Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan	*Transactions Containing Conflicts of Interest*	650
Perselisihan Internal	*Internal Disputes*	650
Pencegahan Transaksi Orang Dalam (*Insider Trading*)	*Insider Trading Prevention*	650
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan Bank	*Transparency of the Bank's Financial and Non-Financial Conditions*	652
Penerapan Keuangan Berkelanjutan, Termasuk Penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan	*Implementation of Sustainable Finance, Including Social and Environmental Responsibility*	655
Penerapan Aspek dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan Terbuka Sesuai Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	*Implementation of Public Company Governance Guidelines in Accordance with Financial Services Authority Regulations*	655
Good Corporate Governance Assessment	*Good Corporate Governance Assessment*	656
Laporan Penerapan Tata Kelola Terintegrasi	*Integrated Governance Implementation Report*	668
Transparansi Praktik Bad *Governance*	*Transparency of Bad Governance Practices*	669
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	*Corporate Social Responsibility*	670
Pernyataan Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Yang Baik	*Statement on the Implementation of Good Corporate Governance Principles*	671

Informasi Permodalan Dan Eksposur Risiko
Capital and Risk Exposure Information

Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Permodalan Tahunan PT Bank Sulselbar	*Annual Risk Exposure and Capital Publication Report of PT Bank Sulselbar*	674
Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank	*Risk Profile and Bank Soundness Rating*	690
Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit	*Leverage Ratio Calculation Report*	697
Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait Risiko Kredit secara Umum (CRA)	*Disclosure of Qualitative Information related to General Credit Risk (CRA)*	700
Laporan Publikasi Eksposur Risiko Dan Permodalan Untuk Risiko Pasar	*Publication Report On Risk Exposure And Capital For Market Risk*	758
Pengungkapan Kualitatif Kebijakan Umum Risiko Likuiditas	*Qualitative Disclosure of General Policy on Liquidity Risk*	775

Indeks OJK
OJK Index 794

Laporan Keuangan
Financial Statements 820

SEKILAS TENTANG BANK SULSELBAR

A Glance at Bank Sulselbar



Total Aset | *Total Assets*

Rp33,26
Triliun

Tanggal Pendirian |
Date of Establishment

13 Januari 1961
January 13, 1961





Produk & Jasa | *Product & Services*

- Simpanan | *Savings*
- Kredit/Pembiayaan | *Loan*
- Jasa Bisnis | *Business Services*
- Bank Devisa | *Foreign Exchange*



Bidang Usaha
Business fields

Jasa Perbankan
Banking Services



Jumlah Pegawai | *Number of Employees*

1.484 Orang - Person



Jumlah Kantor

Number of Offices

1 Kantor Pusat - *Head Office*

889 Jaringan Kantor - *Office Network*



Segmen Usaha | *Business Segment*

Perbankan Konvensional dan Syariah

Conventional and Sharia Banking

Kepemilikan Saham | *Shareholding*

Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan — 32,55%

Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat — 2,02%

Pemerintah Kota se-Sulawesi Selatan dan Barat — 59,98%

Pemerintah Kabupaten se-Sulawesi Selatan dan Barat — 4,81%

Koperasi Jasa Kesejahteraan Warga PT. Bank Sulselbar — 0,65%

JEJAK LANGKAH
Milestones

1961
Didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara
Established under the name of PT Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara.

1964
Berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara
Renamed to Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara

1976
Berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan
Renamed to Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan (BPD Sulsel)

1993
Penambahan Modal Dasar menjadi Rp25 miliar
Additional of authorized capital to Rp25 billion.

1999
Penambahan Modal Dasar menjadi Rp150 miliar
Additional of authorized capital to Rp150 billion.

2003
Perubahan status Badan Hukum dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) dan mengubah nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan (Bank Sulsel)
Change of Legal Entity Status from Local Enterprise (PD) into Limited Company (PT) and changed its name to PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan (Bank Sulsel)

2007
Pembentukan Unit Usaha Syariah
Establishment of Sharia Business Unit

2009
Penambahan Modal Dasar menjadi Rp1,6 triliun
Additional of authorized capital to Rp1.6 trillion

2010
Pembukaan Kantor Cabang di Jakarta.
Opening a Branch in Jakarta.

2011
- Berganti nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (Bank Sulselbar)
- Penerbitan Obligasi Bank Sulselbar I senilai Rp400 miliar
- Penerbitan Sukuk *Mudharabah* Bank Sulselbar I senilai Rp100 miliar
- Perubahan Visi dan Misi Perusahaan
- Penetapan Nilai-Nilai Perusahaan (*Corporate Values*) PRIORITAS PRIMA dan Tagline "Melayani Sepenuh Hati"
- *The Company changed its name into PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat (Bank Sulselbar)*
- *Issuance of Bank Sulselbar Bonds I worth Rp400 billion*
- *Issuance of Bank Sulselbar Mudharabah 1st Bonds worth Rp100 billion*
- *Change in Bank Sulselbar Vision and Mission*
- *Corporate Values Determination PRIORITAS PRIMA with Tagline "Serve Whole-Heartedly"*

2016
Penerbitan Obligasi PUB Berkelanjutan I Tahap I dan II senilai Rp950 miliar dan Sukuk *Mudharabah* II tahun 2016 senilai Rp50 miliar
Issuance of 1st Sustainable PUB Bonds 1st and 2nd phase worth Rp950 billion and 2nd Mudharabah Bonds of 2016 worth Rp50 billion

2017
Inisiasi pengembangan Produk berbasis Teknologi: SP2D *online*, *Cash Management System*, Aplikasi Transaksi Non Tunai, E-money.
Initiation of Technology-based Product Development: SP2Donline, Cash Management System, Non-Cash Transaction Application, E-money

2018

- Meluncurkan aplikasi *digital* terbaru antara lain: *Mobile Banking* dan *Internet Banking* yang semakin mempermudah nasabah dalam bertransaksi.
- Penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Bank Sulselbar Tahun 2018.
- *Launching the latest digital applications, among others: Mobile Banking and Internet Banking that make it easier for customers to make transactions.*
- *Issuance of Bank Sulselbar's 2nd Sustainable Bonds in 2018.*

2019

Bank Sulselbar telah mendapatkan izin untuk melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing (Bank Devisa), *Virtual Account*, Laku Pandai, Pembayaran PBB & PKB Sulsel secara *Online*.

Bank Sulselbar has obtained a license to conduct business activities in foreign currency (Foreign Exchange Bank), Virtual Account, Branchless Banking, PBB Payment & PKB Sulsel Online.

2020

- Bank Sulselbar bekerja sama dengan dompet anak bangsa (GOPAY) terkait pembayaran pajak bumi dan bangunan (PBB) dan pajak kendaraan bermotor (PKB) melalui fitur *Gobills Mobile Banking* Bank Sulselbar.
- Izin Gandeng Tangan, Taspen *Smart Card*, BPS-BPIH, QRIS, *Remittance Firecash* (BCA)
- Pembukaan *Digital Lounge* yaitu ATM *gallery* Bank Sulselbar dengan konsep millenial, menghadirkan suasana seperti berada di lounge sebuah cafe.
- Penerbitan Obligasi berkelanjutan senilai Rp750 miliar.
- Bank Sulselbar menerbitkan obligasi tahap III senilai Rp1,25 Triliun.
- Terpilih jadi Pengelola Dana Haji, Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah jalankan aplikasi IKHSAN (Integrasi Keuangan Haji Sistem Waktu Nyata)
- Izin CMS, ATM Giro, DPLK; kerjasama Shopee dan LinkAja terkait pembayaran PBB dan PKB Sulsel dan kerjasama Gojek dan Grab terkait digitalisasi UMKM
- *Bank Sulselbar collaborates with the wallet of the nation's children (GOPAY) regarding the payment of land and building tax (PBB) and motor vehicle tax (PKB) through the Gobills Mobile Banking feature of Bank Sulselbar.*
- *Gandeng Tangan Permit, Taspen Smart Card, BPS-BPIH, QRIS, Remittance Firecash (BCA)*
- *The opening of the Digital Lounge, namely the ATM gallery of Bank Sulselbar with the millennial concept, presents an atmosphere like being in the lounge of a cafe.*
- *Issuance of lasting bonds worth Rp750 billion.*
- *Bank Sulselbar issued 3rd phase bonds worth Rp1.25 trillion.*
- *Chosen as Hajj Fund Manager, Bank Sulselbar Sharia Business Unit runs the IKHSAN application (Real-Time System Hajj Financial Integration)*
- *CMS, ATM Giro, DPLK licenses; Shopee and LinkAja collaboration regarding PBB and South Sulawesi PKB payments and Gojek and Grab collaboration regarding the digitization of MSMEs*

2022

PT Bank Sulselbar mencatatkan rekor pada Museum Rekor Indonesia (MURI) dalam pembukaan rekening tabungan terbanyak oleh mahasiswa dalam satu perguruan tinggi di Universitas Hasanuddin

PT Bank Sulselbar set a record at the Indonesian Record Museum (MURI) in opening the most savings accounts by students in one tertiary institution at Universitas Hasanuddin

2023

Pertama di Indonesia Timur, *launching* simbolis Kartu Kredit Indonesia (KKI) Segmen Pemerintah, yang merupakan *principal* KKPD (Kartu Kredit Pemerintah Daerah), oleh Direktur Utama Bank Sulselbar. Dengan adanya KKPD diharapkan dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan *Governance* pengelolaan anggaran Pemerintah Daerah guna mewujudkan kemudahan pelayanan publik dan investasi.

First in Eastern Indonesia, the symbolic launching of the Indonesian Credit Card (KKI) Government Segment, which is the principal KKPD (Regional Government Credit Card), by the President Director of Bank Sulselbar. With the existence of KKPD, it is hoped that it can improve the effectiveness, efficiency, and Governance of Regional Government budget management to realize ease of public services and investment.

2024

Bank Sulselbar mendukung pertumbuhan berkelanjutan melalui sinergi strategis, inovasi *digital*, dan inklusi keuangan yang mendorong daya saing.

Bank Sulselbar supports sustainable growth through strategic synergies, digital innovation, and financial inclusion that drive competitiveness.

2025

Tahun 2025 menjadi momentum Bank Sulselbar memperkuat peran sebagai pilar pembangunan daerah melalui pertumbuhan berkelanjutan, transformasi digital, perluasan layanan, serta sinergi dengan pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat.

The year 2025 will be a momentum for Bank Sulselbar to strengthen its role as a pillar of regional development through sustainable growth, digital transformation, service expansion, and synergy with local governments, business actors, and the community.



Kontribusi Terbaik di Tahun 2025

Strategic Contributions in 2025



Mantap! Bank Sulselbar Gelar Pelatihan Ekspor, Bantu UMKM Go Internasional

Great! Bank Sulselbar Holds Export Training, Helps MSMEs Go International

Makassar, 20 Agustus 2025 — Bank Sulselbar menggelar *Workshop* Ekspor 2025 bertajuk "*Proudly Local, Ready for The World*" di Makassar sebagai upaya mendorong UMKM Sulawesi Selatan dan Barat menembus pasar internasional. Kegiatan ini dihadiri unsur pemerintah daerah dan pelaku usaha, serta menghadirkan materi seputar regulasi, sertifikasi, kepabeanan, hingga strategi ekspor. Melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, Bank Sulselbar menegaskan komitmennya membantu UMKM naik kelas dan berdaya saing global demi memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah.

Makassar, 20 August 2025 — Bank Sulselbar held the 2025 Export Workshop entitled 'Proudly Local, Ready for The World' in Makassar as an effort to encourage MSMEs in South and West Sulawesi to penetrate the international market. The event was attended by local government officials and business representatives, featuring sessions on regulations, certification, customs procedures, and export strategies. Through ongoing training and mentoring, Bank Sulselbar reaffirms its commitment to helping SMEs upgrade their operations and enhance global competitiveness to strengthen regional economic growth.



Dukung Ekonomi Kreatif, Bank Sulselbar Siap Gelar Syariah First Festival 2025 di Makassar

Supporting the Creative Economy, Bank Sulselbar Ready to Hold Syariah First Festival 2025 in Makassar

Makassar, 10 September 2025 — Bank Sulselbar siap menggelar Syariah First Festival 2025: Bank Sulselbar X Makassar *Culinary Night* pada 13–14 September 2025 di Monumen Mandala, Makassar, sebagai dukungan nyata terhadap UMKM dan ekonomi kreatif lokal. Festival ini menghadirkan puluhan tenant kuliner dan ekonomi kreatif hasil kurasi ketat, dipadukan dengan seni, budaya, dan literasi keuangan syariah. Melalui program KUR Syariah, pembiayaan multiguna, dan digitalisasi transaksi, Bank Sulselbar menegaskan komitmennya mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan berbasis syariah.

Makassar, September 10, 2025 — Bank Sulselbar is ready to hold the Syariah First Festival 2025: Bank Sulselbar X Makassar Culinary Night on September 13–14, 2025, at the Mandala Monument, Makassar, as a tangible form of support for MSMEs and the local creative economy. The festival will feature dozens of carefully curated culinary and creative economy tenants, combined with art, culture, and Sharia financial literacy. Through the Sharia KUR program, multipurpose financing, and transaction digitalization, Bank Sulselbar affirms its commitment to promoting inclusive and sustainable regional economic growth based on Sharia principles.



Bank Sulselbar Raih Rekor MURI Untuk Transaksi QRIS Terbanyak Di Festival Pinisi 2025

Bank Sulselbar Achieved MURI Record for Most QRIS Transactions at the 2025 Pinisi Festival

Bulukumba, 25 Oktober 2025 — Bank Sulselbar mencatat prestasi nasional dengan meraih Rekor Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) atas transaksi QRIS terbanyak pada Festival Pinisi 2025 di Pantai Merpati, Bulukumba. Sebanyak 6.720 peserta berhasil melakukan transaksi pembelian kopi menggunakan QRIS Bank Sulselbar dalam kegiatan Minum Kopi Gula Aren Peserta Terbanyak. Pencapaian ini menegaskan komitmen Bank Sulselbar dalam mendorong digitalisasi transaksi non-tunai sekaligus mendukung edukasi keuangan *digital* dan penguatan ekonomi daerah.

Bulukumba, October 25, 2025 — Bank Sulselbar achieved a national milestone by earning a record from the Indonesian World Records Museum (MURI) for the most QRIS transactions at the 2025 Pinisi Festival on Merpati Beach, Bulukumba. A total of 6,720 participants successfully made coffee purchases using Bank Sulselbar's QRIS during the Most Participants in Palm Sugar Coffee Drinking event. This achievement underscores Bank Sulselbar's commitment to promoting cashless transaction digitalization while supporting digital financial education and strengthening the regional economy.



Kolaborasi Pemkot Makassar, CitraLand, Bank Sulselbar Hadirkan Seragam Gratis untuk Anak Sekolah

Collaboration between Makassar City Government, CitraLand, and Bank Sulselbar Provides Free Uniforms for School Children

Makassar, 18 November 2025 — Pemerintah Kota Makassar bersama CitraLand City Makassar dan Bank Sulselbar menyalurkan seragam sekolah gratis kepada 135 siswa SD Inpres Cambaya I, II, dan III, Kecamatan Tallo. Program ini diserahkan langsung oleh Wali Kota Makassar Munafri Arifuddin sebagai bentuk kolaborasi CSR untuk meringankan beban ekonomi keluarga dan memperluas akses pendidikan. Bantuan berupa seragam, tas, dan tumbler diharapkan meningkatkan semangat belajar serta memperkuat sinergi pemerintah dan sektor swasta dalam membangun pendidikan yang inklusif.

Makassar, November 18, 2025 — The Makassar City Government, together with CitraLand City Makassar and Bank Sulselbar, distributed free school uniforms to 135 students of SD Inpres Cambaya I, II, and III, Tallo District. This program was handed over directly by the Mayor of Makassar, Munafri Arifuddin, as a form of CSR collaboration to ease the economic burden on families and expand access to education. The assistance, which includes uniforms, bags, and tumblers, is expected to increase enthusiasm for learning and strengthen the synergy between the government and the private sector in building inclusive education.

CAPAIAN PENTING
Key Achievements



Total Aset
Total Assets

2,32%

2025 : Rp33,26 Triliun | Trillion
2024 : Rp32,51 Triliun | Trillion

Pertumbuhan aset Bank Sulselbar tahun 2025 meningkat 2,32% dari tahun 2024.

Bank Sulselbar's asset growth in 2025 increased by 2.32% compared to 2024.

Dana Pihak Ketiga
Third-Party Funds

2025 : Rp22,11 triliun | trillion
2024 : Rp20,13 triliun | trillion

Pertumbuhan DPK Bank Sulselbar tahun 2025 meningkat 9,81% dibandingkan tahun 2024.

Bank Sulselbar's DPK growth in 2025 increased by 9.81% compared to 2024.



Giro
Demand Deposits

+27,06%
Rp4,79 triliun
dibandingkan tahun 2024
(compared to 2024)

Deposito
Time Deposits

+7,71%
Rp10,27 triliun
dibandingkan tahun 2024
(compared to 2024)

Tabungan
Savings Accounts

+2,67%
Rp7,04 triliun
dibandingkan tahun 2024
(compared to 2024)

Kredit dan Pembiayaan
Loan and Financing



2025 : Rp23,54 trillion
2024 : Rp23,44 triliun

0,44%

Pertumbuhan kredit dan pembiayaan Bank Sulselbar tahun 2025 meningkat 0,44% dibandingkan tahun 2024.

Bank Sulselbar's credit and financing growth in 2025 increased by 0.44% compared to 2024.

Kredit Investasi
Investment Loan

+1,80%
Rp2,73 triliun
dibandingkan tahun 2023

Kredit Konsumtif
Consumer Loan

+1,03%
Rp17,48 triliun
dibandingkan tahun 2023

Kredit Modal Kerja
Working Capital Loan

(13,02%)
Rp1,81 triliun
dibandingkan tahun 2023

Kredit Perumahan Rakyat (KPR)
Public Housing Loan

+10,54%
Rp 1,55 triliun
dibandingkan tahun 2023



Laba Bersih
Net Income

(13,16)%

2025 : Rp571,10 Miliiar
2024 : Rp657,66 Miliar-Billion

Laba bersih tahun 2025 terkoreksi 13,16% menjadi Rp571,10 miliar dibandingkan tahun 2024.

Net Income in 2025 was corrected by 13.16% to IDR 571.10 billion compared to 2024.

IKHTISAR KEUANGAN PENTING

Financial Highlights Overview

Posisi Keuangan - *Financial Position*

Neraca - *Balance Sheet*

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	YOY 2025 - 2024 (%)	CAGR 2025 - 2021 (%)	Description
ASET								*ASSETS*
Kas	581.888	661.286	606.632	605.067	567.740	(12,01%)	0,62%	*Cash*
Giro Pada Bank Indonesia	1.119.831	1.042.240	1.328.366	1.907.523	919.629	7,44%	5,05%	*Demand Deposit With Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	37.056	15.311	98.116	81.233	54.985	142,02%	(9,39%)	*Demand Deposit Other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	304.456	407.949	941.507	1.499.290	1.457.375	(25,37%)	(32,39%)	*Placements With Bank Indonesia And Other Banks*
Surat Berharga	5.553.533	6.165.113	3.372.155	1.834.377	1.519.834	(9,92%)	38,26%	*Marketable Securities*
Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	1.737.182	395.617	1.668.582	1.467.730	1.528.612	339,11%	3,25%	*Marketable Securities Purchased With An Agreement To Resell*
Tagihan Derivativ	176	834	884	0	0	(78,90%)	NA	*Derivative Bills*
Kredit yang Diberikan	21.053.894	21.409.621	20.581.605	20.140.847	19.758.486	(1,66%)	1,60%	*Loans Given*
Pembiayaan syariah	1.903.244	1.486.571	1.388.278	1.287.288	1.239.493	28,03%	11,32%	*Sharia Financing*
Tagihan Akseptasi	12.546	73.756	93.895	90.038	23.651	(82,99%)	(14,66%)	*Acceptance Receivables*
Penyertaan	25.107	25.107	103	98	82	0,00%	318,31%	*Investment*
Pajak Dibayar Di Muka	35.006	40.393	79.494	77.100	63.128	(13,34%)	(13,71%)	*Prepaid Taxes*
Aset Tetap dan Aset Hak Guna	590.932	503.416	475.775	460.766	454.752	17,38%	6,77%	*Fixed Assets And Use Rights Assets*
Aset Tak Berwujud	6.212	9.010	11.759	13.079	0	(31,05%)	NA	*Intangible Assets*
Aset Pajak Tangguhan	45.401	56.582	0	26.549	28.918	(19,76%)	11,94%	*Deferred Tax Assets*
Aset Lain-lain	258.356	216.410	152.301	162.323	168.287	19,38%	11,31%	*Other Assets*
Total Aset	33.264.823	32.509.221	30.799.458	29.653.314	27.784.972	2,32%	4,60%	*Total Assets*
LIABILITAS								*Liability*
Liabilitas Segera	449.020	387.166	543.184	955.552	781.813	15,98%	(12,95%)	*Liabilities Immediately Payable*
Simpanan Nasabah Pihak Berelasi	173.099	45.806	10.499	53.577	17.916	277,90%	76,30%	*Deposits from Customers from Related Parties*
Pihak Ketiga-Konvensional	20.358.192	18.666.674	18.840.603	18.247.424	17.475.386	9,06%	3,89%	*Customer Deposit -Conventional*
Pihak Ketiga - Syariah	421.855	243.722	577.094	368.292	294.990	73,09%	9,36%	*Customer Deposit - Sharia*
Simpanan dari Bank Lain	1.245.935	2.083.531	1.577.969	1.396.034	1.102.969	(40,20%)	3,09%	*Deposits From Other Banks*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	0	641.801	0	0	0	(100,00%)	NA	*Liabilities for Marketable securities sold under repurchase agreement (repo)*
Liabilitas Derrivatif	455	0	13	25	1.240	NA	(22,17%)	*Derivative Liabilities*

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	YOY 2025 - 2024 (%)	CAGR 2025 - 2021 (%)	Description
Liabilitas Akseptasi	0	0	0	0	2.116	NA	NA	*Acceptance Liabilities*
Surat Berharga Yang Diterbitkan	1.019.914	1.611.446	2.020.321	2.529.272	2.276.558	(36,71%)	(18,19%)	*Marketable Securities Issued*
Pinjaman yang Diterima	2.877.389	2.633.425	1.790.287	390.812	448.301	9,26%	59,17%	*Borrowing*
Utang Pajak	17.818	26.632	24.629	58.019	38.325	(33,10%)	(17,43%)	*Tax Payable*
Liabilitas Imbalan Kerja	98.745	90.889	90.156	84.414	94.592	8,64%	1,08%	*Employee Benefits Liabilities*
Liabilitas Sewa	55.638	30.684	50.690	45.819	38.081	81,33%	9,94%	*Rental Liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	0	0	7.513	0	0	NA	NA	*Deferred Tax Liabilities*
Liabilitas Lain-Lain	111.269	129.009	131.670	132.645	142.794	(13,75%)	(6,05%)	*Other Liabilities*
Jumlah Liabilitas	26.656.231	26.590.788	25.286.157	24.261.885	22.715.081	0,25%	4,08%	*Total Liabilities*
Jumlah Dana Syirkah Temporer	1.327.530	790.647	710.466	882.662	838.177	67,90%	12,18%	*Amount Of Temporary Syirkah Funds*
EKUITAS								*Equity*
Modal Saham	2.219.636	2.213.136	2.187.068	2.162.596	2.137.296	0,29%	0,95%	*Share Capital*
Dana Setoran Modal	8.340	4.513	19.115	24.485	13.313	84,80%	(11,03%)	*Paid In Capital Funds*
Pendapatan Komprehensif lain	283.590	283.419	227.450	227.155	248.225	0,06%	3,39%	*Other Comprehensive Income*
Saldo Laba								*Retain Earnings*
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	571.104	657.659	666.905	653.724	651.826	(13,16%)	(3,25%)	*Retained Earnings Appropriated*
Saldo laba yang ditentukan penggunaannya	2.198.383	1.969.057	1.702.294	1.440.805	1.181.054	11,65%	16,80%	*Retained Earnings Unappropriated*
Jumlah Ekuitas	5.281.082	5.127.785	4.802.834	4.508.765	4.231.714	2,99%	5,69%	*Total Equity*
Jumlah Liabilitas, Dana Syirkah Temporer dan Ekuitas	33.264.823	32.509.221	30.799.458	29.653.312	27.784.972	2,32%	4,60%	*Total Liabilities, Temporary Syirkah Funds, And Equity*

Aset

Pertumbuhan Aset rata-rata selama 5 tahun sebesar 4,60% dan pada tahun 2025 tumbuh 2,32% menjadi Rp33.264.823 juta

Assets

The average asset growth over the past five years was 4,60%, and in 2025, assets grew by 2,32% to reach IDR 33.264.823 million.

Liabilitas

Pertumbuhan Liabilitas rata-rata selama 5 tahun sebesar 4.08% dan pada tahun 2025 tumbuh 0,25% menjadi Rp26.656.231 juta

Liabilities

The average liabilities growth over the past five years was 4.08%, and in 2025, liabilities grew by 0,25% to reach IDR 26.656.231 million.

Dana Syirkah Temporer

Pertumbuhan Dana Syirkah Temporer rata-rata selama 5 tahun sebesar 12,18% dan pada tahun 2025 tumbuh 67,90% menjadi Rp1.327.530 juta.

Temporary Mudharabah Funds

The average growth of temporary mudharabah funds over the past five years was 12,18%, and in 2025, they grew by 67,90% to reach IDR 1.327.530 million.

Ekuitas

Pertumbuhan Ekuitas rata-rata selama 5 tahun sebesar 5,69% dan pada tahun 2025 tumbuh 2,99% menjadi Rp5.281.082 juta.

Equity

The average equity growth over the past five years was 5,69%, and in 2025, equity grew by 2,99% to reach IDR 5.281.082 million.

Kredit

Pertumbuhan Kredit rata-rata selama 5 tahun sebesar 1,90% dan pada tahun 2025 terkoreksi 1,47% menjadi Rp21.585.609 juta.

Loans

The average loan growth over the past five years was 1,90%, and in 2025, loans grew by 1,47% to reach IDR 21.585.609 million.

Pembiayaan dan Piutang Syariah

Pertumbuhan Pembiayaan dan piutang Syariah rata-rata selama 5 tahun sebesar 11,92% dan pada tahun 2025 tumbuh 27,68% menjadi Rp1.960.010 juta.

Sharia Financing and Receivables

The average growth of sharia financing and receivables over the past five years was 11,92%, and in 2025, they grew by 27,68% to reach IDR 1.960.010 million.

Laba Rugi - *Profit and loss*

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	YOY 2025 - 2024 (%)	CAGR 2025 - 2021 (%)	*Description*
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	2.690.297	2.608.095	2.555.661	2.550.080	2.499.511	3,15%	1,86%	*Interest Income and Sharia Income*
Beban Bunga dan Beban Syariah	(1.097.069)	(1.059.166)	(976.652)	(818.322)	(861.546)	3,58%	6,23%	*Interest Expenses and Sharia Expenses*
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil – Bersih	1.593.227	1.548.929	1.579.009	1.731.758	1.637.965	2,86%	(0,69%)	*Interest Income and Profit Sharing – Net*
Pendapatan Operasional Lainnya	339.144	347.961	321.827	312.855	294.854	(2,53%)	3,56%	*Other Operating Income*
Beban Operasional Lainnya	(1.177.460)	(1.105.119)	(1.019.930)	(1.125.341)	(1.061.691)	6,55%	2,62%	*Other Operational Expenses*
Laba Operasional	754.911	791.772	880.906	919.271	871.128	(4,66%)	(3,52%)	*Operational Income*
Pendapatan (Beban) Non Operasional – Bersih	(12.033)	(13.247)	(13.420)	(37.614)	(16.927)	(9,16%)	(8,18%)	*Non-Operating Income (Expenses) – Net*
Laba Sebelum Beban Pajak	742.878	778.524	867.487	881.656	854.201	(4,58%)	(3,43%)	*Income before Tax Expense*
Beban Pajak	(171.774)	(120.864)	(200.581)	(227.933)	(202.375)	42,12%	(4,02%)	*Tax Expense*
Laba Tahun Berjalan	571.104	657.659	666.905	653.724	651.826	(13,16%)	(3,25%)	*Net Income*
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	571.283	713.628	667.201	632.655	878.976	(19,95%)	(10,21%)	*Comprehensive Income for the Year*
Laba per Saham (Nilai Penuh)	257.633	298.606	305.259	303.406	435.070	(13,72%)	(12,28%)	*Earnings per Share (Full Value)*

Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah

Pertumbuhan Pendapatan bunga dan bagi hasil syariah bersih rata-rata selama 5 tahun sebesar 1,86% dan pada tahun 2025 tumbuh 3,15% menjadi Rp2.690.297 juta.

Interest Income and Sharia Income

The average growth in net sharia interest and profit sharing income over the past 5 years is 1.86% and in 2025 it will grow by 3.15% to IDR 2,690,297 million.

Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Syariah Bersih

Pertumbuhan Pendapatan bunga dan bagi hasil syariah bersih rata-rata selama 5 tahun sebesar (0,69%) dan pada tahun 2025 tumbuh 2,86% menjadi Rp1.593.227 juta.

Net Sharia Interest Income and Profit Sharing

The average growth in net sharia interest and profit sharing income over 5 years was (0.69%) and in 2025 grew by 2.86% to IDR 1,593,227 million.

Laba Operasional

Pertumbuhan rata-rata Pendapatan Operasional Lainnya selama 5 tahun sebesar (3,52%) dan pada tahun 2025 terkoreksi 4,66% menjadi Rp754.911 juta.

Operating Income

The average growth of Other Operating Income for 5 years was (3.52%) and in 2025 it was corrected by 4.66% to IDR 754,911 million.

Laba Bersih

Pertumbuhan Laba Bersih rata-rata selama 5 tahun sebesar (3,25%) dan pada tahun 2025 terkoreksi 13,16% menjadi Rp571.104 juta.

Net Income

The average Net Income Growth for 5 years was (3.25%) and in 2025 it was corrected by 13.16% to IDR 571,104 million.

Laba Komprehensif

Pertumbuhan Laba komprehensif rata-rata selama 5 tahun sebesar (10,21%) dan pada tahun 2025 terkoreksi (19,95%) menjadi Rp571.283 juta.

Comprehensive Income

The average comprehensive income growth over 5 years was (10.21%) and in 2025 it was corrected (19.95%) to IDR 571,283 million.

Arus Kas - *Cash Flow*

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	YOY 2025 - 2024 (%)	CAGR 2025 - 2021 (%)	*Description*
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	1.428.925	(126.677)	1.224.716	1.611.581	1.989.385	(1228,01%)	(7,94%)	*Net Cash Obtained from (Used for) Operating Activities*
Kas Bersih / Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(103.273)	(1.073.424)	(1.914.602)	(206.947)	(107.420)	(90,38%)	(0,98%)	*Net Cash / Obtained from (Used for) Investing Activities*
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(837.346)	948.527	(481.760)	(196.925)	(773.955)	(188,28%)	1,99%	*Net Cash Used for Funding Activities*
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	488.305	(251.574)	(1.171.646)	1.207.709	1.108.010	(294,10%)	(18,52%)	*Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents*
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	3.499.546	3.751.120	4.922.767	3.715.058	2.607.048	(6,71%)	7,64%	*Early Year Cash and Cash Equivalents*
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	3.987.852	3.499.546	3.751.120	4.922.767	3.715.058	13,95%	1,79%	*Year-End Cash and Cash Equivalents*

Kas dan Setara Kas Awal Tahun

Rata-rata pertumbuhan kas setara kas awal tahun selama 5 tahun sebesar (7,94%) dan pada tahun 2025 jumlah kas setara kas awal tahun sebesar Rp1.428.925 juta atau meningkat 1.228% dari tahun 2024 (YoY).

Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year

The average growth of cash equivalents at the beginning of the year for 5 years was (7.94%) and in 2025 the amount of cash equivalents at the beginning of the year was IDR 1,428,925 million or an increase of 1,228% from 2024 (YoY).

Kas dan Setara Kas Akhir Tahun

Rata-rata pertumbuhan kas setara kas akhir tahun selama 5 tahun sebesar (0,98%) dan pada tahun 2025 jumlah kas setara kas akhir tahun sebesar Rp(103.273) juta atau turun 90,38% dari tahun 2024 (YoY).

End of Year Cash and Cash Equivalents

The average growth of cash equivalents at the end of the year for 5 years was (0.98%) and in 2025 the amount of cash equivalents at the end of the year was IDR (103,273) million or decreased by 90.38% from 2024 (YoY).

Rasio Keuangan - *Financial Ratios*

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	YOY 2024 - 2023 (%)	CAGR 2024 - 2020 (%)	*Description*
Permodalan								*Capital*
CAR	29,23%	28,94%	28,61%	27,54%	21,30%	-70,77%	8,23%	*Capital Adequacy Ratio (CAR)*
Kualitas Aset								*Asset Quality*
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,11%	1,87%	1,73%	1,06%	0,81%	#DIV/0!	27,04%	*Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets*
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,11%	1,86%	1,59%	0,98%	5,07%	#DIV/0!	(19,68%)	*Non-Performing Earning and Non-Earning Assets to Total Assets*
· NPL *Gross*	2,86%	2,49%	2,16%	1,23%	0,92%	(97,14%)	32,78%	*Gross Non-Performing Loan (NPL) Ratio*
· NPL Net	1,01%	0,76%	0,74%	0,19%	0,02%	(98,99%)	166,58%	*Net NPL Ratio*
Rentabilitas								*Profitability*
· ROA	2,23%	2,54%	2,91%	2,95%	3,09%	(97,77%)	(7,83%)	*Return on Assets (ROA)*
· ROE	11,88%	13,54%	15,44%	15,72%	17,47%	(88,12%)	(9,19%)	*Return on Equity (ROE)*
· NIM	5,09%	5,30%	6,06%	6,65%	6,66%	(94,91%)	(6,50%)	*Net Interest Margin (NIM)*
· NPM			26,04%	25,72%	26,08%			*Net Income Margin (NPM)*
· BOPO	76,55%	73,95%	71,40%	74,73%	70,97%	(23,45%)	1,91%	*Operating Efficiency Ratio (BOPO)*
CIR (Biaya terhadap Pendapatan)	50,64%	49.36%	46,55%	48,83%	49,16%	(49,36%)	0,74%	*Cost to Income Ratio (CIR)*
CASA	53,55%	52,73%	53,95%	56,54%	55,00%		(0,67%)	*CASA Ratio*
Likuiditas								*Liquidity*
LDR	106,51%	116,24%	111,24%	111,54%	114,19%	6,51%	(1,73%)	*Loans-to-Deposits Ratio (LDR)*

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	YOY 2024 - 2023 (%)	CAGR 2024 - 2020 (%)	*Description*
Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) konvensional	25,57%	26,88%	23,29%	11,54%%	17,40%	(74,43%)	10,10%	*Macroprudential Liquidity Buffer (PLM)*
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	96,30%	109,62%	103,80%	104,60%	105,70%	(3,70%)	(2,30%)	*Macroprudential Intermediation Ratio (RIM)*
Solvabilitas								*Solvency*
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (DER)	529,89%	533,98%	541,28%	557,68%	556,59%			*Debt-to-Equity Ratio (DER)*
Rasio Liabilitas terhadap Aset (DAR)	84,12%	84,23%	84,41%	84,80%	84,77%			*Debt-to-Assets Ratio (DAR)*
Kepatuhan								*Compliance*
Persentase Pelanggaran BMPK Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	*Legal Lending Limit (LLL) Violations – Related Parties*
Persentase Pelanggaran BMPK Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	*LLL Violations – Non-Related Parties*
Persentase Pelampauan BMPK Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	*LLL Exceedance – Related Parties*
Persentase Pelampauan BMPK Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	*LLL Exceedance – Non-Related Parties*
Giro Wajib Minimum Utama Rupiah konvensional	4,62%	5,34%	6,89%	5,37%	3,61%	(95,50%)	5,66%	*Minimum Reserve Requirement (GWM) – Rupiah (Conventional)*
Giro Wajib Minimum Utama Rupiah syariah		5,68%	5,44%	7,32%	3,75%	(100,00%)	(100,00%)	*Minimum Reserve Requirement – Rupiah (Sharia)*
Giro Wajib Minimum Valuta Asing	7,66%	4,81%	4,16%	13,12%	19,84%	(94,81%)	(28,48%)	*Minimum Reserve Requirement – Foreign Currency*
Posisi Devisa Netto (PDN)	1,16%	0,85%	0,12%	0,06%	0,08%	(99,11%)	82,63%	*Net Open Position (NOP)*

Ikhtisar Operasional - *Operational Overview*

Kinerja Keuangan Per Segmen

Financial Performance per Segment

Dana Pihak Ketiga

Third-Party Deposits

Dana Pihak Ketiga Konsolidasi	2025	2024	2023	2022	2021	YoY	CAGR	Proporsi	Consolidated Third Party Funds
Giro	4.795.466	3.774.278	4.802.078	5.414.807	5.069.986	27,06%	(1,38%)	21,69%	*21,69%*
Tabungan	7.043.438	6.859.942	6.203.909	5.595.373	5.165.246	2,67%	8,06%	31,86%	*31,86%*
Deposito Berjangka	10.267.825	9.533.246	9.132.636	8.538.250	8.388.795	7,71%	5,18%	46,45%	*46,45%*
Jumlah	22.106.729	20.132.164	20.138.623	19.548.430	18.624.027	9,81%	4,38%	100,00%	*100,00%*
CASA	53,55%	52,73%	53,95%	56,54%	55,00%	1,56%	(0,67%)		

Dana Pihak Ketiga Konvensional	2025	2024	2023	2022	2021	YoY	CAGR	Proporsi	Conventional Third Party Funds
Giro	4.679.727	3.234.497	4.300.371	5.031.458	4.698.679	44,68%	(0,10%)	22,99%	*Demand Deposits*
Tabungan	6.350.469	6.392.317	5.870.364	5.352.649	4.971.045	(0,65%)	6,31%	31,19%	*Savings*
Deposito Berjangka	9.327.996	9.070.739	8.680.344	7.916.884	7.823.579	2,84%	4,50%	45,82%	*Time Deposit*
Jumlah	20.358.192	18.666.675	18.851.079	18.300.991	17.493.303	9,06%	3,86%	100,00%	*Total*
CASA	54,18%	51,35%	53,95%	56,74%	55,28%	5,51%	(0,50%)		*CASA*

Dana Pihak Ketiga Syariah	2025	2024	2023	2022	2021	YoY	CAGR	Proporsi	Syariah Third Party Funds
Giro	115.739	539.781	501.707	383.349	371.307	(78,56%)	(25,28%)	6,62%	*Demand Deposits*
Tabungan	692.969	467.625	333.545	242.724	194.201	48,19%	37,44%	39,63%	*Savings*
Deposito Berjangka	939.829	462.508	452.292	621.366	565.216	103,20%	13,56%	53,75%	*Time Deposit*
Jumlah	1.748.537	1.465.489	1.287.544	1.247.439	1.130.724	19,31%	11,51%	100,00%	*Total*
CASA	46,25%	68,44%	64,87%	50,19%	50,01%	(32,42%)	(1,93%)		*CASA*

Kredit Dan Pembiayaan Syariah

Shariah Loan Portfolio and Financing

Kredit	2025	2024	2023	YoY	CAGR	Proporsi	Lending
Kredit Investasi	2.477.401	2.419.355	2.151.739	2,40%	1,04%	11,48%	*Investment*
Kredit Modal Kerja	1.587.527	1.854.552	1.695.474	(14,40%)	(4,86%)	7,35%	*Working Capital*
Kredit Perumahan Rakyat (KPR)	889.528	827.438	361.196	7,50%	12,01%	4,12%	*Mortgage (KPR)*
Kredit Umum Lainnya (Konsumtif)	16.631.153	16.805.462	14.427.349	(1,04%)	2,38%	77,05%	*Other*
Jumlah	21.585.609	21.906.807	18.635.758	(1,47%)	1,90%	100,00%	*Total*
Total CKPN	(531.715)	497.186	125.805	(206,94%)	N/A	-	*CKPN*
Total Kredit Nett	21.053.894	21.409.621	18.509.953	(1,66%)	1,60%	-	*Total Lending Net*

Pembiayaan	2025	2024	2023	YoY	CAGR	Proporsi	Financing
Investasi	252.930	262.573	111.153	(3,67%)	13,37%	12,90%	*Investment*
Modal Kerja	220.655	224.318	229.397	(1,63%)	(8,73%)	11,26%	*Working Capital*
KPR	660.129	574.427		14,92%	109,74%	33,68%	*Mortgage (KPR)*
Konsumtif	826.296	473.813	677.219	74,39%	2,66%	42,16%	*Consumptive*
Jumlah	1.960.010	1.535.131	1.017.769	27,68%	11,92%	100,00%	*Total*
Penyisihan Kerugian	(56.766)	48.560	14.151	(216,90%)	N/A	-	*Loss Allowance*
Jumlah Pembiayaan Nett	1.903.244	1.486.571	1.003.618	28,03%	11,32%	-	*Net Total*

INFORMASI SAHAM

Share Information

Hingga akhir tahun 2025, Bank Sulselbar tidak menerbitkan saham yang diperdagangkan di pasar modal, dengan demikian tidak terdapat informasi perdagangan saham yang dapat disampaikan pada laporan ini.

As of the end of 2025, Bank Sulselbar has not issued shares traded in the capital market. Therefore, there is no share trading information to be disclosed in this report.

Uraian	2025	2024	Description
Modal saham - Modal ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 31 Desember 2025 sebanyak 2.219.636 saham	Rp2.219.636.000.000	Rp2.213.136.000.000	*Share Capital – Issued and Fully Paid Capital as of December 31*

Aksi Korporasi

Pada tahun 2025, Bank Sulselbar tidak melakukan Aksi Korporasi terkait dengan aktivitas yang berpengaruh terhadap jumlah saham beredar, di antaranya pemecahan saham, penggabungan saham, dividen saham, saham bonus dan perubahan nilai nominal saham.

Corporate Actions

In 2025, Bank Sulselbar did not undertake any corporate actions affecting the number of outstanding shares, including stock splits, reverse stock splits, stock dividends, bonus shares, or changes in nominal share value.

Aksi Penghentian Sementara Perdagangan Saham (*Suspension*) dan/atau Penghapusan Pencatatan Saham (*Delisting*)

Sampai dengan 31 Desember 2025, Bank Sulslebar tidak pernah dikenakan sanksi penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*).

Trading Suspension and/or Delisting

As of December 31, 2025, Bank Sulselbar has never been subject to trading suspension and/or delisting sanctions.

INFORMASI TENTANG OBLIGASI, SUKUK ATAU OBLIGASI KONVERSI

Information About Bonds, Sukuk, or Convertible Bonds

Sampai dengan 31 Desember 2025, Bank Sulsebar tidak melakukan penerbitan obligasi, adapun obligasi yang masih aktif mencapai Rp. 1.012 miliar.

As of December 31, 2025, Bank Sulselbar did not issue new bonds. However, outstanding bonds amounted to IDR 1,012 billion.

Nama Obligasi dan Sukuk	Tanggal Penerbitan	Tanggal Jatuh Tempo	Tenor (tahun)	Kupon	Mata Uang	Nominal (Rp miliar)	Rating		*Name* of Bonds and Sukuk
							2025	2024	
Obligasi Berkelanjutan II Bank Sulselbar Tahap II Seri B	18 November 2020	18 November 2025	5	0,385416667	IDR	392	idA+ (Pefindo)	idA+ (Pefindo)	Series B
Obligasi Berkelanjutan III Bank Sulselbar Tahap I Seri B	29 Desember 2021	29 Desember 2026	5	0,315972222	IDR	620	idA+ (Pefindo)	idA+ (Pefindo)	Series A

INFORMASI PENDANAAN LAINNYA

Other Funding Information

Sampai dengan 31 Desember 2025, Bank Sulselbar tidak memiliki sumber pendanaan lainnya

As of December 31, 2025, Bank Sulselbar does not have other sources of funding.

PERISTIWA PENTING
Key Milestones

SELASA | 14 JANUARI 2025

HUT Ke 64 : *Tumbuh dan Bersinergi*

64th Anniversary: Growing and Synergizing

Makassar — Bank Sulselbar merayakan HUT ke-64 bertema "Tumbuh dan Bersinergi" melalui rangkaian kegiatan literasi keuangan, dukungan UMKM, dan program sosial. Puncak perayaan 7–9 Februari 2025 menghadirkan pameran UMKM serta hiburan masyarakat.

Makassar — Bank Sulselbar celebrated its 64th anniversary with the theme "Growth and Synergy" through a series of financial literacy activities, MSME support, and social programs. The celebrations, held on February 7–9, 2025, culminated in an MSME exhibition and public entertainment.

SENIN | 10 FEBRUARI 2025

Event KADOBSSB dalam rangka HUT Ke-64.

KADOBSSB event in the framework of the 64th Anniversary.



Makassar — Bank Sulselbar menggelar event KADOBSSB dalam rangka HUT dengan menghadirkan 64 booth UMKM dan pelaku ekonomi kreatif di Phinisi Point Mall. Kegiatan ini menjadi bentuk dukungan bank terhadap pemberdayaan UMKM sekaligus literasi keuangan kepada masyarakat.

Makassar — Bank Sulselbar held a KADOBSSB event to celebrate its anniversary, featuring 64 booths representing MSMEs and creative economy players at Phinisi Point Mall. This event demonstrated the bank's support for MSME empowerment and financial literacy for the community.



KAMIS | 27 MARET 2025

Empat Penghargaan pada Ajang GERAK Syariah Award 2025

Four Awards at the 2025 GERAK Syariah Awards

Jakarta — Bank Sulselbar meraih empat penghargaan pada ajang GERAK Syariah *Award* 2025 dari Otoritas Jasa Keuangan atas kontribusinya dalam literasi dan inklusi keuangan syariah.

Jakarta — Bank Sulselbar won four awards at the GERAK Syariah Award 2025 from the Financial Services Authority for its contribution to Islamic financial literacy and inclusion.



KAMIS | 10 APRIL 2025

Transformasi Digital dan Penguatan UMKM melalui layanan QRIS

Digital Transformation and Strengthening MSMEs through QRIS services

Makassar — Direktur Operasional dan TI Bank Sulselbar, Iswadi Ayub, menekankan pentingnya kolaborasi antara perbankan dan media di era *digital*, termasuk dengan Tribun Timur, sekaligus mendorong transformasi digital dan penguatan UMKM melalui layanan elektronik serta pembayaran QRIS.

Makassar — Bank Sulselbar's Banking Operations and IT Director, Iswadi Ayub, emphasized the importance of collaboration between banking and media in the digital *era, including with Tribun Timur, while also encouraging* digital *transformation and strengthening MSMEs through electronic services and QRIS payments.*



SENIN | 12 MEI 2025

USD Banknotes Awareness bersama agen U.S. Secret Service

USD Banknotes Awareness with U.S. Secret Service agents

Makassar — Bank Sulselbar menggelar kegiatan USD Banknotes *Awareness* bersama agen *U.S. Secret Service* guna meningkatkan pemahaman deteksi uang dolar AS palsu serta memperkuat integritas layanan transaksi valuta asing di lingkungan perbankan

Makassar — Bank Sulselbar held a USD Banknotes Awareness activity with U.S. Secret Service agents to increase understanding of counterfeit US dollar detection and strengthen the integrity of foreign exchange transaction services in the banking environment.



SENIN | 30 JUNI 2025

Bank Sulselbar meraih Paritrana Award 2024.

Bank Sulselbar won the 2024 Paritrana Award.

Makassar — Bank Sulselbar meraih Paritrana *Award* 2024 kategori Perusahaan Besar Menengah tingkat Provinsi Sulawesi Selatan atas komitmennya dalam implementasi jaminan sosial ketenagakerjaan dan dukungan terhadap program BPJS Ketenagakerjaan.

Makassar — Bank Sulselbar won the 2024 Paritrana Award in the Large and Medium Enterprises category at the South Sulawesi provincial level for its commitment to implementing social security for workers and supporting the BPJS Ketenagakerjaan program.



KAMIS | 03 JULI 2025

Outstanding Performance in Regional Sharia Banking pada Bisnis Indonesia Awards 2025

Outstanding Performance in Regional Sharia Banking at the 2025 Bisnis Indonesia Awards

Makassar — Bank Sulselbar meraih penghargaan *Outstanding Performance in Regional Sharia Banking* pada Bisnis Indonesia *Awards* 2025 atas kinerja unggul, inovasi, dan kontribusinya dalam pengembangan perbankan syariah regional

Makassar — Bank Sulselbar won the Outstanding Performance in Regional Sharia Banking award at the 2025 Bisnis Indonesia Awards for its superior performance, innovation, and contribution to the development of regional sharia banking.



1 JULI 2025

Exit Meeting dengan OJK *Market Conduct*

Exit Meeting with OJK Market Conduct

Otoritas Jasa Keuangan bersama manajemen bank menggelar *Exit Meeting Market Conduct* sebagai bagian dari evaluasi akhir pengawasan perilaku pasar, guna memperkuat kepatuhan, perlindungan konsumen, serta peningkatan kualitas layanan perbankan kepada masyarakat.

The Financial Services Authority (OJK) and bank management held a Market Conduct Exit Meeting as part of the final evaluation of market conduct supervision, to strengthen compliance, consumer protection, and improve the quality of banking services to the public.



KAMIS | 28 AGUSTUS 2025

Kunjungan Kerja Komisi II DPR RI ke Pemprov Sulawesi Selatan

Working Visit of Commission II of the Indonesian House of Representatives to the South Sulawesi Provincial Government

Komisi II DPR RI melakukan kunjungan kerja ke Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan untuk mengawasi peran BUMD, termasuk Bank Sulselbar, dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta memperkuat pembangunan ekonomi daerah.

Commission II of the Indonesian House of Representatives conducted a working visit to the South Sulawesi Provincial Government to oversee the role of BUMD, including Bank Sulselbar, in increasing Regional Original Income (PAD) and strengthening regional economic development.



SELASA | 30 SEPTEMBER 2025

Digitalisasi Pengelolaan KPN Koperasi Panca Daya

Digitalization of KPN Management of Panca Daya Cooperative

Bank Sulselbar dan Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat membahas kerja sama digitalisasi pengelolaan KPN Koperasi Panca Daya guna meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan modernisasi tata kelola koperasi di daerah.

Bank Sulselbar and the West Sulawesi Provincial Government discussed cooperation on digitalizing the management of the Panca Daya Cooperative KPN to increase transparency, accountability, and modernize cooperative governance in the region.



9 SEPTEMBER 2025

Kegiatan rapat Dewan Komisaris dan Direksi terkait penyesuaian anggaran dasar Bank Sulselbar.

Meeting activities of the Board of Commissioners and Directors regarding adjustments to the articles of association of Bank Sulselbar.



SENIN | 06 OKTOBER 2025

Bank Sulselbar meraih BIK Award 2025 dari Otoritas Jasa Keuangan

Bank Sulselbar received the 2025 BIK Award from the Financial Services Authority.

Bank Sulselbar meraih BIK *Award* 2025 dari Otoritas Jasa Keuangan sebagai bank paling aktif mendukung literasi dan inklusi keuangan pelajar, atas program edukasi seperti KEJAR, GENCARKAN, dan kegiatan literasi di sekolah.

Bank Sulselbar received the 2025 BIK Award from the Financial Services Authority as the most active bank in supporting student financial literacy and inclusion, for educational programs such as KEJAR, GENCARKAN, and literacy activities in schools.



24 NOVEMBER 2025

Recovery Plan dengan Dewan Komisaris

Recovery Plan with the Board of Commissioners

Direksi bersama Dewan Komisaris menggelar rapat *Recovery Plan* guna memperkuat strategi pemulihan kinerja, mitigasi risiko, serta memastikan keberlanjutan dan stabilitas operasional perusahaan.

The Board of Directors and the Board of Commissioners held a Recovery Plan meeting to strengthen the performance recovery strategy, mitigate risks, and ensure the sustainability and stability of the company's operations.



SENIN | 24 NOVEMBER 2025

Bank Sulselbar mendorong pertumbuhan UMKM melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan pembiayaan mudah, aman, dan terjangkau. Inisiatif ini diharapkan membantu pelaku usaha lokal memperluas bisnis sekaligus memperkuat ekonomi daerah.

Bank Sulselbar is encouraging the growth of MSMEs through the People's Business Credit (KUR) program, offering easy, safe, and affordable financing. This initiative is expected to help local businesses expand their operations while strengthening the regional economy.



KAMIS | 11 DESEMBER 2025

Sekda Sulawesi Selatan Jufri Rahman menyatakan Bank Sulselbar secara konsisten menyumbang 3–4% Pendapatan Asli Daerah (PAD) setiap tahun. Pemprov Sulsel terus mendorong penguatan tata kelola, profesionalisme manajemen, dan digitalisasi layanan agar bank daerah tetap berkelanjutan serta mendukung pembangunan ekonomi

South Sulawesi Regional Secretary Jufri Rahman stated that Bank Sulselbar consistently contributes 3–4% of Regional Original Income (PAD) annually. The South Sulawesi Provincial Government continues to promote strengthened governance, professional management, and digitalization *of services to ensure the sustainability of regional banks and support economic development.*



LAPORAN
MANAJEMEN
Management Report


BankSulselbar

LAPORAN DIREKSI
Board of Directors Report



YULIS **SUANDI**

Direktur Utama
President Director

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Para Pemegang Saham dan Seluruh Pemangku Kepentingan,

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, Direksi dengan penuh tanggung jawab menyampaikan Laporan Tahunan Bank Sulselbar Tahun Buku 2025. Tahun ini merupakan periode yang penuh dinamika sekaligus momentum strategis bagi Perseroan untuk memperkuat fondasi pertumbuhan di tengah tantangan ekonomi global dan nasional yang masih diwarnai ketidakpastian.

Stabilitas sistem keuangan yang tetap terjaga serta pertumbuhan ekonomi daerah yang resilien menjadi landasan bagi Bank Sulselbar untuk melakukan konsolidasi dan akselerasi kinerja secara terukur dan pruden. Sejalan dengan tema "Tumbuh Lebih Kuat, Bersinergi untuk Masa Depan", Perseroan menitikberatkan strategi pada penguatan struktur permodalan, peningkatan kualitas aset, serta pengelolaan likuiditas yang disiplin. Penyaluran kredit difokuskan pada sektor-sektor produktif, khususnya UMKM dan sektor unggulan daerah, guna mendorong pertumbuhan ekonomi regional yang inklusif sekaligus menjaga profil risiko yang sehat.

Sinergi menjadi pilar utama dalam setiap langkah strategis. Kolaborasi dengan Pemerintah Daerah, pelaku usaha, dan seluruh pemangku kepentingan terus diperkuat untuk membangun ekosistem keuangan yang resilien dan berdaya saing. Transformasi digital juga dipercepat guna meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, serta pengalaman nasabah yang lebih optimal.

Direksi meyakini bahwa pertumbuhan yang kuat hanya dapat dicapai melalui tata kelola yang kokoh, manajemen risiko yang efektif, serta komitmen terhadap penciptaan nilai berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Capaian tahun 2025 merupakan hasil kerja keras seluruh insan Bank Sulselbar dan dukungan para Pemegang Saham yang senantiasa menjadi fondasi keberlanjutan Perseroan.

Distinguished Shareholders and Stakeholders,

With gratitude to Almighty God, the Board of Directors hereby presents the 2025 Annual Report of Bank Sulselbar. The year marked a period of dynamic challenges as well as a strategic momentum for the Company to strengthen its growth foundation amid ongoing global and national economic uncertainties.

The stability of the financial system and resilient regional economic growth provided a solid foundation for Bank Sulselbar to pursue consolidation and accelerate performance in a prudent and measured manner. In line with the theme "Growing Stronger, Synergizing for the Future," the Company focused its strategy on strengthening capital structure, improving asset quality, and maintaining disciplined liquidity management. Loan disbursement was directed toward productive sectors, particularly MSMEs and key regional industries, to support inclusive economic growth while maintaining a healthy risk profile.

Synergy remains the cornerstone of all strategic initiatives. Collaboration with local governments, business communities, and stakeholders continues to be strengthened to build a resilient and competitive financial ecosystem. Digital transformation has also been accelerated to enhance operational efficiency, service quality, and customer experience.

The Board of Directors believes that sustainable growth can only be achieved through strong governance, effective risk management, and a commitment to creating long-term value for stakeholders. The achievements in 2025 reflect the collective efforts of all Bank Sulselbar personnel and the continuous support of shareholders.

Dengan semangat kebersamaan dan optimisme, Bank Sulselbar akan terus melangkah maju, memperkuat peran sebagai pilar pembangunan daerah, serta menghadirkan kontribusi nyata bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

With optimism and a spirit of togetherness, Bank Sulselbar will continue to move forward, strengthening its role as a pillar of regional development and delivering meaningful contributions to sustainable economic growth.

Aktivitas Utama Perseroan

Sebagai bank pembangunan daerah yang terus bertumbuh, Bank Sulselbar menghadirkan portofolio produk dan layanan yang komprehensif untuk menjawab kebutuhan masyarakat dan dunia usaha. Pada sisi Produk Simpanan, Perseroan menawarkan beragam pilihan mulai dari giro, tabungan, deposito hingga produk perencanaan dan tabungan pelajar, termasuk layanan berbasis syariah seperti Giro Wadiah, Tabungan Syariah, dan Deposito Mudharabah. Ragam produk ini dirancang untuk memperkuat budaya menabung sekaligus mendukung inklusi keuangan di seluruh wilayah operasional.

Main Business Activities

As a growing regional development bank, Bank Sulselbar offers a comprehensive portfolio of products and services to meet the needs of individuals and businesses. On the funding side, the Bank provides demand deposits, savings accounts, time deposits, as well as planning and student savings products, including sharia-based services such as Wadiah Demand Deposits, Sharia Savings, and Mudharabah Deposits. These product offerings are designed to strengthen the savings culture while supporting financial inclusion across all operational areas.

Dalam hal Kredit dan Pembiayaan, Bank Sulselbar mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui pembiayaan konsumtif dan produktif, termasuk KUR, kredit mikro dan komersial, pembiayaan sektor UMKM, hingga pembiayaan syariah seperti Graha Berkah iB dan Modal Kerja Berkah iB. Penyaluran kredit diarahkan secara selektif pada sektor-sektor produktif guna menjaga kualitas aset dan mendukung akselerasi ekonomi regional.

In terms of lending and financing, the Bank supports regional economic growth through both consumer and productive financing, including KUR, micro and commercial loans, MSME financing, and sharia financing products such as Graha Berkah iB and Working Capital Berkah iB. Lending is selectively directed to productive sectors to maintain asset quality and accelerate regional economic development.

Sementara itu, pada aspek Layanan, transformasi digital terus diperkuat melalui *Sulselbar Mobile*, CMS, QRIS, layanan *trade finance*, *remittance*, serta produk devisa. Inovasi ini memastikan kemudahan, kecepatan, dan keamanan transaksi bagi nasabah, sekaligus memperluas jangkauan layanan secara berkelanjutan.

From a service perspective, digital transformation continues through Sulselbar Mobile, Cash Management System (CMS), QRIS, trade finance, remittance, and foreign exchange services, ensuring convenience, speed, and security for customers.

Jaringan Layanan

Sebagai bagian dari strategi pertumbuhan yang terukur dan berkelanjutan, Bank Sulselbar terus memperkuat infrastruktur layanan melalui pengembangan jaringan kantor yang adaptif dan terintegrasi. Hingga Desember 2025, total jaringan operasional Perseroan mencapai 889 unit, terdiri atas 1 Kantor Pusat, 5 Kantor Cabang Utama, 31 Kantor Cabang Konvensional, 4 Kantor Cabang Syariah, 13 Kantor Cabang Pembantu, 54 Kantor Fungsional, 86 *Payment Point*, 97 *Office Channeling*, 15 Mobil Kas, serta 588 unit ATM/CRM yang tersebar di Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan DKI Jakarta .

Service Network

As part of its measured and sustainable growth strategy, Bank Sulselbar continues to strengthen its service infrastructure through the development of an adaptive and integrated office network. As of December 2025, the Company's total operational network reached 889 units, consisting of 1 Head Office, 5 Main Branch Offices, 31 Conventional Branch Offices, 4 Sharia Branch Offices, 13 Sub-Branch Offices, 54 Functional Offices, 86 Payment Points, 97 Office Channeling units, 15 Cash Cars, and 588 ATM/CRM units spread across the Provinces of South Sulawesi, West Sulawesi, and DKI Jakarta.

Penguatan jaringan ini sejalan dengan strategi Perseroan dalam memperluas akses keuangan dan memperdalam penetrasi pasar, khususnya pada sektor UMKM dan layanan transaksi pemerintah daerah. Ekspansi *Payment Point* dan *Office Channeling* menjadi langkah strategis untuk mendekatkan layanan ke komunitas dan sentra ekonomi daerah, sekaligus mendukung peningkatan Dana Pihak Ketiga dan penyaluran kredit produktif.

Di sisi internasional, Bank Sulselbar menjalin kemitraan koresponden dengan sejumlah bank nasional dan mitra global guna mendukung layanan *trade finance* dan *remittance*. Sinergi jaringan fisik dan *digital* ini memperkuat daya saing serta menjadi fondasi utama dalam mendorong kinerja dan pertumbuhan berkelanjutan Perseroan

The strengthening of this network is in line with the Company's strategy to expand financial access and deepen market penetration, particularly in the MSME sector and regional government transaction services. The expansion of Payment Points and Office Channeling represents a strategic initiative to bring services closer to communities and regional economic centers, while also supporting the growth of third-party funds and the distribution of productive loans.

On the international side, Bank Sulselbar has established correspondent partnerships with several national banks and global partners to support trade finance and remittance services. This synergy between physical and digital networks strengthens competitiveness and serves as a key foundation in driving the Company's performance and sustainable growth.

Pengembangan Organisasi

Sebagai bagian dari penguatan tata kelola dan keberlanjutan bisnis, Bank Sulselbar terus melakukan pengembangan organisasi secara terstruktur dan adaptif terhadap dinamika industri perbankan. Langkah ini diarahkan untuk memastikan efektivitas struktur, kejelasan akuntabilitas, serta keseimbangan antara pertumbuhan usaha dan pengendalian risiko.

Direksi, dalam menjalankan tanggung jawab pengurusan Perseroan, melakukan evaluasi berkala atas struktur organisasi guna memastikan keselarasan dengan strategi bisnis dan profil risiko Bank. Penguatan fungsi manajemen risiko, kepatuhan, audit internal, serta optimalisasi unit bisnis dan transformasi digital menjadi prioritas dalam mendukung pencapaian target Rencana Bisnis Bank.

Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan atas efektivitas perubahan tersebut, memastikan bahwa pengembangan organisasi tetap sejalan dengan prinsip GCG dan tidak mengurangi independensi fungsi kontrol. Penataan organisasi ini turut diikuti penguatan kompetensi SDM dan kesiapan suksesi kepemimpinan, sehingga Perseroan mampu tumbuh lebih kuat dan berkelanjutan.

Organizational Development

As part of strengthening governance and business sustainability, Bank Sulselbar continues to carry out structured and adaptive organizational development in response to the dynamics of the banking industry. This initiative is aimed at ensuring structural effectiveness, clarity of accountability, and a balance between business growth and risk control.

In carrying out its management responsibilities, the Board of Directors conducts periodic evaluations of the organizational structure to ensure alignment with the Bank's business strategy and risk profile. Strengthening risk management, compliance, internal audit functions, as well as optimizing business units and digital transformation are prioritized to support the achievement of the Bank's Business Plan targets.

The Board of Commissioners performs an oversight function on the effectiveness of these changes, ensuring that organizational development remains aligned with GCG principles and does not compromise the independence of control functions. This organizational restructuring is also accompanied by strengthening human capital competencies and leadership succession readiness, enabling the Company to grow stronger and more sustainably.

Teknologi Informasi

Di tengah akselerasi ekonomi *digital*, Bank Sulselbar menempatkan Teknologi Informasi (TI) sebagai motor penggerak transformasi bisnis. Tahun 2025 menjadi momentum penguatan fondasi *digital* dengan realisasi

Information Technology

Amid the acceleration of the digital economy, Bank Sulselbar positions Information Technology (IT) as the driving force of business transformation. The year 2025 marks a momentum for strengthening the digital foundation, with IT investment

investasi TI sebesar Rp36,35 miliar, meningkat signifikan dibanding tahun sebelumnya. Investasi ini bukan sekadar belanja teknologi, melainkan strategi jangka panjang untuk memperkuat daya saing dan kualitas layanan.

Penguatan difokuskan pada optimalisasi *core banking system*, pengembangan *Mobile Banking multi-platform*, *Digital Loan* (KMG *Online*), QRIS *enhancement*, serta integrasi *Cash Management System* dengan sistem keuangan pemerintah daerah. Inovasi tersebut mendorong peningkatan efisiensi operasional, percepatan proses kredit, serta ekspansi layanan berbasis *digital* yang berdampak langsung pada pertumbuhan transaksi dan *fee based income*.

Di sisi internal, digitalisasi proses melalui *e-Office*, *e-Jurnal*, *dashboard* monitoring kredit produktif, hingga penguatan ATM/CRM memperbaiki produktivitas dan kualitas pengendalian. Sementara itu, investasi keamanan siber melalui pendekatan *Zero Trust*, *Data Loss Prevention*, dan optimalisasi *Disaster Recovery Center* memastikan operasional tetap resilien dan terlindungi.

Dengan strategi yang terukur dan berbasis risiko, investasi TI 2025 menjadi katalis bagi peningkatan kinerja dan reputasi Bank. Transformasi ini menegaskan bahwa teknologi bukan sekadar infrastruktur, melainkan fondasi pertumbuhan yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Sumber Daya Manusia

Di tengah akselerasi transformasi dan penguatan tata kelola, Bank Sulselbar terus memperkuat fondasi Sumber Daya Manusia sebagai motor penggerak kinerja. Hingga akhir 2025, jumlah pegawai tercatat 1.484 orang, meningkat dari 1.464 orang pada 2024 atau tumbuh 1,37%. Kenaikan ini mencerminkan strategi *workforce planning* yang selektif dan terukur, sejalan dengan fase *Fixing The Fundamental* dalam *Blueprint Human Capital* 2025–2029 .

Berdasarkan status kepegawaian, Pegawai Organik meningkat menjadi 975 orang (naik 31 orang), sementara efisiensi dilakukan pada Kontrak Langsung yang turun menjadi 196 orang. Komposisi ini menunjukkan penguatan tenaga inti guna menjaga keberlanjutan kompetensi dan budaya "Prioritas Prima". Dari sisi gender, komposisi semakin seimbang dengan 743 pegawai pria dan 741 pegawai wanita. Peningkatan pegawai wanita sebesar 4,81% mencerminkan komitmen Bank terhadap inklusivitas dan kesetaraan kesempatan. Pada aspek pendidikan, dominasi

realization reaching IDR 36.35 billion, a significant increase compared to the previous year. This investment is not merely technological spending, but a long-term strategy to enhance competitiveness and service quality.

The strengthening efforts focus on optimizing the core banking system, developing multi-platform mobile banking, Digital Loan (KMG Online), QRIS enhancement, and integrating the Cash Management System with regional government financial systems. These innovations drive improvements in operational efficiency, accelerate credit processes, and expand digital-based services, directly impacting transaction growth and fee-based income.

Internally, process digitalization through e-Office, e-Journal, productive credit monitoring dashboards, and strengthening ATM/CRM improves productivity and control quality. Meanwhile, investments in cybersecurity through a Zero Trust approach, Data Loss Prevention, and optimization of the Disaster Recovery Center ensure that operations remain resilient and secure.

With a measured and risk-based strategy, IT investment in 2025 acts as a catalyst for improving the Bank's performance and reputation. This transformation confirms that technology is not merely infrastructure, but a foundation for stronger and more sustainable growth.

Human Capital

Amid the acceleration of transformation and strengthening of governance, Bank Sulselbar continues to reinforce its human capital as the key driver of performance. As of the end of 2025, the number of employees reached 1,484, increasing from 1,464 employees in 2024 or growing by 1.37%. This increase reflects a selective and measured workforce planning strategy, in line with the "Fixing The Fundamental" phase in the Human Capital Blueprint 2025–2029.

Based on employment status, Organic Employees increased to 975 people (up by 31 employees), while efficiency measures reduced Direct Contract employees to 196 people. This composition indicates a strengthening of core workforce to maintain competency sustainability and the "Prioritas Prima" culture. In terms of gender, the composition is increasingly balanced with 743 male employees and 741 female employees. The increase in female employees by 4.81% reflects the Bank's commitment to inclusivity and equal opportunity. In terms of education, the dominance of Bachelor's and Postgraduate

lulusan Sarjana dan Pasca Sarjana menegaskan fokus pada peningkatan kapabilitas profesional. Peningkatan Pasca Sarjana sebesar 11,11% menjadi indikator investasi pada talenta strategis, sementara penurunan jenjang pendidikan menengah menunjukkan pergeseran menuju kompetensi berbasis keahlian.

Keseluruhan komposisi ini memperlihatkan bahwa strategi pengembangan SDM tidak hanya menambah jumlah, tetapi meningkatkan kualitas—membangun organisasi yang agile, kompeten, dan siap bersaing di era *digital*.

graduates highlights the focus on enhancing professional capabilities. The 11.11% increase in postgraduate employees indicates investment in strategic talent, while the decline in secondary education levels reflects a shift toward competency-based expertise.

Overall, this composition demonstrates that the human capital development strategy is not only focused on increasing headcount, but also on improving quality—building an agile, competent organization that is ready to compete in the digital era.

Analisis Kinerja Bank

- **Kondisi Perekonomian Berdampak Langsung Terhadap Kinerja Perusahaan dan Target Pasar**

  Sepanjang tahun 2025, dinamika perekonomian global masih diwarnai ketidakpastian akibat ketegangan geopolitik, fluktuasi harga komoditas, serta penyesuaian kebijakan moneter global. Kondisi tersebut memengaruhi arus modal dan volatilitas pasar keuangan, namun stabilitas sistem keuangan domestik tetap terjaga.

  Di tingkat nasional, perekonomian Indonesia tumbuh sekitar 5% (yoy) dengan inflasi yang tetap terkendali dalam rentang sasaran. Stabilitas nilai tukar, surplus neraca perdagangan yang berkelanjutan, serta pertumbuhan kredit perbankan yang positif menjadi fondasi bagi keberlanjutan intermediasi. Kebijakan fiskal dan stimulus sektor riil turut mendukung aktivitas usaha dan konsumsi rumah tangga.

  Di wilayah operasional Bank Sulselbar, ekonomi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat mencatat pertumbuhan yang solid, masing-masing sekitar 5%–6% (yoy) , ditopang sektor pertanian, perdagangan, konstruksi, dan industri pengolahan. Stabilitas inflasi daerah dan peningkatan aktivitas UMKM memberikan ruang ekspansi pembiayaan yang terukur.

  Dalam konteks tersebut, Bank Sulselbar mampu menjaga pertumbuhan kredit produktif, memperkuat kualitas aset, serta mempertahankan likuiditas yang memadai. Strategi selektif pada sektor unggulan daerah dan UMKM menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan profil risiko yang sehat, sekaligus memperkuat peran Bank sebagai pilar pembangunan ekonomi regional.

Bank Performance Analysis

- ***Economic Conditions Have a Direct Impact on the Company's Performance and Market Targets***

  Throughout 2025, global economic dynamics remained marked by uncertainty due to geopolitical tensions, commodity price fluctuations, and adjustments in global monetary policies. These conditions affected capital flows and financial market volatility; however, domestic financial system stability remained well maintained.

  At the national level, Indonesia's economy grew by approximately 5% (yoy), with inflation remaining under control within the target range. Exchange rate stability, a sustained trade balance surplus, and positive banking credit growth formed the foundation for continued intermediation. Fiscal policies and real sector stimulus also supported business activities and household consumption.

  In the operational areas of Bank Sulselbar, the economies of South Sulawesi and West Sulawesi recorded solid growth of around 5%–6% (yoy), supported by agriculture, trade, construction, and manufacturing sectors. Regional inflation stability and increased MSME activity provided room for measured financing expansion.

  Within this context, Bank Sulselbar was able to maintain productive loan growth, strengthen asset quality, and preserve adequate liquidity. A selective strategy focused on priority regional sectors and MSMEs became key in maintaining a balance between growth and a healthy risk profile, while also reinforcing the Bank's role as a pillar of regional economic development.

- **Kinerja Operasional dan Keuangan**

  Sepanjang tahun 2025, kinerja operasional dan keuangan Bank Sulselbar menunjukkan ketahanan di tengah dinamika industri perbankan yang dipengaruhi oleh kenaikan biaya dana, persaingan penghimpunan likuiditas, serta penyesuaian strategi penyaluran kredit yang lebih selektif. Melalui pengelolaan likuiditas yang *prudent*, penguatan struktur pendanaan, serta optimalisasi intermediasi, Bank tetap mampu menjaga stabilitas kinerja dan fondasi pertumbuhan jangka panjang.

- ***Operational and Financial Performance***

  Throughout 2025, Bank Sulselbar's operational and financial performance demonstrated resilience amid the dynamics of the banking industry, which were influenced by rising cost of funds, competition in liquidity gathering, and adjustments to more selective lending strategies. Through prudent liquidity management, strengthening of funding structure, and optimization of intermediation, the Bank was able to maintain performance stability and a solid foundation for long-term growth.

Total aset Bank Sulselbar pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp33,26 triliun, meningkat 2,32% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp32,51 triliun. Pertumbuhan aset tersebut terutama didorong oleh optimalisasi pengelolaan likuiditas dan peningkatan beberapa komponen aset produktif. Peningkatan signifikan terjadi pada surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang meningkat 339,11%, mencerminkan strategi pengelolaan likuiditas yang lebih aktif di pasar uang. Selain itu, peningkatan giro pada bank lain sebesar 142,02% menunjukkan upaya Bank dalam menjaga fleksibilitas likuiditas di tengah dinamika pasar. Di sisi lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengalami penurunan 25,37%, sejalan dengan strategi optimalisasi alokasi dana pada instrumen yang memberikan imbal hasil lebih kompetitif. Sementara itu, portofolio surat berharga menurun 9,92% sebagai bagian dari penyesuaian struktur aset produktif.

Total assets in 2025 amounted to IDR 33.26 trillion, increasing by 2.32% compared to the previous year of IDR 32.51 trillion. This growth was mainly driven by optimized liquidity management and increases in several earning asset components. A significant increase occurred in securities purchased under resale agreements (reverse repo), which grew by 339.11%, reflecting a more active liquidity management strategy in the money market. In addition, demand deposits with other banks increased by 142.02%, indicating efforts to maintain liquidity flexibility amid market dynamics. On the other hand, placements with Bank Indonesia and other banks decreased by 25.37%, in line with the strategy of optimizing fund allocation to instruments with more competitive yields. Meanwhile, the securities portfolio declined by 9.92% as part of adjustments in the earning asset structure.

Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2025 mencapai Rp22,11 triliun, meningkat 9,62% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp20,17 triliun. Pertumbuhan tersebut mencerminkan kepercayaan masyarakat yang terus meningkat serta keberhasilan strategi Bank dalam memperkuat struktur pendanaan. Pertumbuhan terbesar berasal dari giro yang meningkat 27,06%, diikuti deposito berjangka sebesar 7,71% dan tabungan sebesar 2,67%. Peningkatan dana murah, khususnya giro, memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi biaya dana serta memperkuat struktur pendanaan Bank. Pertumbuhan tersebut didukung oleh kebijakan suku bunga yang kompetitif. Pada tahun 2025, suku bunga tertinggi giro meningkat menjadi 5,00% dibandingkan 2,50% pada tahun sebelumnya, sementara suku bunga tabungan berada pada kisaran hingga 6,25%. Adapun suku bunga deposito berada pada kisaran 3,50%–7,00%, sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2024 yang mencapai 7,25%, sebagai bagian dari strategi pengendalian biaya dana.

Third-Party Funds (DPK) in 2025 reached IDR 22.11 trillion, increasing by 9.62% compared to IDR 20.17 trillion in the previous year. This growth reflects increasing public trust and the success of the Bank's strategy in strengthening its funding structure. The largest growth came from demand deposits, which increased by 27.06%, followed by time deposits at 7.71% and savings at 2.67%. The increase in low-cost funds, particularly demand deposits, contributed positively to cost of fund efficiency and strengthened the Bank's funding structure. This growth was supported by competitive interest rate policies. In 2025, the highest demand deposit interest rate increased to 5.00% compared to 2.50% in the previous year, while savings rates reached up to 6.25%. Time deposit rates ranged from 3.50%–7.00%, slightly lower than 2024, which reached 7.25%, as part of cost of fund control strategy.

Penyaluran kredit dan pembiayaan pada tahun 2025 mencapai Rp22,96 triliun, meningkat 0,27% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp22,90 triliun. Pertumbuhan

Loan and financing disbursements in 2025 reached Rp22.96 trillion, an increase of 0.27% compared to Rp22.90 trillion in the previous year. This growth reflects Bank Sulselbar's role

ini mencerminkan peran Bank Sulselbar dalam memperkuat fungsi intermediasi dan mendukung aktivitas ekonomi daerah secara berkelanjutan. Kontributor utama pertumbuhan berasal dari Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang meningkat signifikan 26,81%, sejalan dengan meningkatnya kebutuhan pembiayaan sektor perumahan serta stabilnya permintaan kredit konsumtif masyarakat yang turut tumbuh 2,39%. Sementara itu, kredit modal kerja mengalami penurunan moderat dan kredit investasi relatif stabil sebagai bagian dari strategi penyaluran kredit yang lebih selektif guna menjaga kualitas portofolio dan stabilitas risiko kredit.

in strengthening its intermediary function and supporting sustainable regional economic activity. The main contributor to this growth was Home Ownership Loans (KPR), which rose significantly by 26.81%, in line with increasing demand for housing finance and stable consumer credit demand, which also grew by 2.39%. Meanwhile, working capital loans saw a moderate decline, and investment loans remained relatively stable as part of a more selective lending strategy to maintain portfolio quality and credit risk stability.

Dalam menjaga daya saing sekaligus kualitas pembiayaan, Bank menerapkan kebijakan harga kredit yang *prudent* dan transparan melalui mekanisme Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK). Sepanjang tahun 2025, suku bunga rata-rata efektif kredit tercatat sebesar 10,26%, menurun dibandingkan tahun 2024 sebesar 11,58%, mencerminkan upaya Bank dalam menjaga daya saing pembiayaan serta mendukung aktivitas ekonomi daerah. Pada segmen syariah, margin pembiayaan yang berasal dari akad mudharabah, murabahah, rahn, musyarakah, dan ijarah tercatat sebesar 10,88% pada akhir tahun 2025, meningkat dibandingkan tahun 2024 sebesar 9,36%. Peningkatan margin tersebut mencerminkan optimalisasi struktur pembiayaan syariah yang tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan keberlanjutan usaha.

To maintain competitiveness while ensuring financing quality, the Bank implements prudent and transparent loan pricing policies through the Base Lending Rate (SBDK) mechanism. Throughout 2025, the average effective lending rate was recorded at 10.26%, decreasing from 11.58% in 2024, reflecting the Bank's efforts to maintain competitiveness and support regional economic activities. In the sharia segment, financing margins derived from mudharabah, murabahah, rahn, musyarakah, and ijarah contracts reached 10.88% at the end of 2025, increasing from 9.36% in 2024. This increase reflects optimization of the sharia financing structure while maintaining prudence and sustainability principles.

Laba tahun berjalan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp571,10 miliar, menurun 13,16% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp657,66 miliar. Penurunan ini dipengaruhi oleh meningkatnya biaya dana serta peningkatan beban operasional yang berkaitan dengan penguatan infrastruktur teknologi dan pengembangan layanan digital. Pendapatan bunga dan pendapatan syariah masih menunjukkan pertumbuhan 3,15%, mencerminkan stabilitas pendapatan intermediasi. Namun, beban bunga meningkat 3,58% seiring dengan dinamika likuiditas di industri perbankan. Selain itu, beban operasional lainnya meningkat 6,55%, yang turut memengaruhi penurunan laba operasional. Peningkatan tersebut merupakan bagian dari investasi strategis Bank dalam penguatan infrastruktur teknologi, pengembangan layanan digital, serta peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.

Net Income for the year in 2025 was recorded at IDR 571.10 billion, decreasing by 13.16% from IDR 657.66 billion in the previous year. This decline was influenced by rising cost of funds and increased operating expenses related to strengthening technology infrastructure and developing digital services. Interest income and sharia income still grew by 3.15%, reflecting stable intermediation income. However, interest expenses increased by 3.58% in line with liquidity dynamics in the banking industry. In addition, other operating expenses increased by 6.55%, contributing to the decline in Operating Income. These increases were part of the Bank's strategic investment in strengthening technology infrastructure, developing digital services, and improving service quality.

Dari sisi rasio keuangan, rasio KPMM meningkat menjadi 29,23% dari 28,94%, mencerminkan kapasitas permodalan yang sangat memadai untuk mendukung ekspansi usaha. Dari sisi kualitas aset, NPL *Gross* meningkat menjadi 2,86% dan NPL Net menjadi 1,01%, namun masih berada dalam batas sehat dan terus dikelola melalui penguatan monitoring kredit serta strategi restrukturisasi. Dari aspek rentabilitas, ROA dan ROE masing-masing tercatat 2,23% dan 11,88%,

From a financial ratio perspective, the Capital Adequacy Ratio (CAR) increased to 29.23% from 28.94%, reflecting a very strong capital position to support business expansion. In terms of asset quality, Gross NPL increased to 2.86% and Net NPL to 1.01%, but remained within healthy limits and continued to be managed through strengthened credit monitoring and restructuring strategies. In terms of profitability, ROA and ROE were recorded at 2.23% and 11.88%, respectively, declining compared to the

menurun dibandingkan tahun sebelumnya seiring kenaikan biaya dana dan pembentukan cadangan. NIM tercatat 5,09%, sementara rasio efisiensi BOPO dan CIR meningkat menjadi 76,55% dan 50,64% seiring investasi *digital* dan penguatan operasional. Di sisi likuiditas, rasio CASA berada pada level 53,55%, sedangkan LDR menurun menjadi 106,51%, mencerminkan struktur pendanaan yang lebih kuat seiring pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang lebih tinggi dibandingkan kredit.

previous year due to higher cost of funds and provisioning. NIM was recorded at 5.09%, while efficiency ratios BOPO and CIR increased to 76.55% and 50.64%, respectively, in line with digital investments and operational strengthening. On the liquidity side, CASA ratio stood at 53.55%, while LDR decreased to 106.51%, reflecting a stronger funding structure driven by higher growth in third-party funds compared to loans.

Untuk menjaga keberlanjutan profitabilitas, manajemen terus melakukan langkah-langkah strategis antara lain penguatan dana murah, peningkatan efisiensi operasional, optimalisasi *digital banking*, serta penyaluran kredit yang lebih selektif pada sektor dengan profil risiko yang lebih terukur.

To maintain profitability sustainability, management continues to implement strategic measures, including strengthening low-cost funds, improving operational efficiency, optimizing digital banking, and selectively extending credit to sectors with more measurable risk profiles.

Secara keseluruhan, kinerja operasional dan keuangan Bank Sulselbar pada tahun 2025 menunjukkan ketahanan bisnis yang solid di tengah dinamika industri perbankan. Dengan struktur permodalan yang kuat, likuiditas yang terjaga, serta strategi bisnis yang adaptif, Bank optimistis mampu menjaga pertumbuhan yang sehat, berkelanjutan, dan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Overall, Bank Sulselbar's operational and financial performance in 2025 demonstrates strong business resilience amid banking industry dynamics. With a strong capital structure, well-maintained liquidity, and adaptive business strategies, the Bank remains optimistic in sustaining healthy and sustainable growth while delivering added value to all stakeholders.

Selain kinerja keuangan yang positif, Bank Sulselbar kembali mencatatkan berbagai prestasi di tingkat nasional sebagai wujud pengakuan atas kinerja yang solid, inovasi berkelanjutan, serta kontribusi aktif dalam penguatan literasi dan inklusi keuangan. Rangkaian penghargaan ini tidak hanya mencerminkan capaian bisnis, tetapi juga konsistensi Perseroan dalam memperkuat tata kelola, transformasi digital, serta pengembangan layanan syariah yang kompetitif..

In addition to its positive financial performance, Bank Sulselbar once again recorded various achievements at the national level as recognition of its solid performance, continuous innovation, and active contribution in strengthening financial literacy and inclusion. This series of awards not only reflects business achievements, but also the Company's consistency in strengthening governance, digital transformation, and the development of competitive sharia services.

Adapun penghargaan tingkat nasional yang diraih selama tahun 2025 antara lain:

1. Juara 1 Gerak Syariah *Award* 2025 kategori PUJK Syariah Literasi Terviral dari Otoritas Jasa Keuangan Pusat.
2. Paritrana *Award* 2025 dari BPJS Ketenagakerjaan sebagai apresiasi atas kepatuhan dan dukungan terhadap program jaminan sosial ketenagakerjaan.
3. Bisnis Indonesia *Award* 2025 kategori *Outstanding Performance in Regional Sharia Banking*.
4. ATM Bersama *Award* 2025 dari Artajasa kategori *The Most Transaction Growth Issuer*.
5. BIK *Award* 2025 dari OJK kategori IJK Pendorong Literasi dan Inklusi Keuangan Teraktif Segmentasi Pelajar.
6. Juara 3 *Financial Award* OJK kategori PUJK dengan Sekolah Idaman Terbaik.

The national-level awards received in 2025 include:

1. *1st Place Gerak Syariah Award 2025 in the Viral Sharia Financial Literacy PUJK category from the Financial Services Authority (OJK).*
2. *Paritrana Award 2025 from BPJS Ketenagakerjaan in recognition of compliance and support for employment social security programs.*
3. *Bisnis Indonesia Award 2025 in the category of Outstanding Performance in Regional Sharia Banking.*
4. *ATM Bersama Award 2025 from Artajasa in The Most Transaction Growth Issuer category.*
5. *BIK Award 2025 from OJK in the category of Financial Services Institution Most Active in Promoting Literacy and Inclusion for Student Segment.*
6. *3rd Place OJK Financial Award in the category of Financial Services Institution with the Best Model School Program.*

7. *Platinum Award Best Acquiring* Bank ATM – PRIMA *Award* 2025 bekerja sama dengan INFOBANK.
8. BPKH *Annual Meeting* & Hajj *Banking Award* 2025 – Terbaik 2 untuk kategori *The Best Hajj Registration Target Achievement Bank*.
9. Peringkat 1 Performa *Mobile Banking* Terbaik & *Customer Service* BPD-SI 2025.
10. Penghargaan Performa Terbaik *Mobile Banking* dan *Customer Service* BPD 2024–2025 dari INFOBANK dan *Marketing Research Indonesia* (MRI).

Rangkaian penghargaan tersebut semakin memperkuat posisi Bank Sulselbar sebagai BPD yang tumbuh lebih kuat, adaptif, dan berdaya saing di tingkat nasional.

Kebijakan Strategis yang Diterapkan Perseroan

Dalam menjawab dinamika industri dan memperkuat posisi sebagai bank pembangunan daerah yang kompetitif, Bank Sulselbar menetapkan strategi dan kebijakan strategis yang berpedoman pada *Corporate Plan* 2021–2025 serta selaras dengan Program Transformasi BPD-SI. Arah kebijakan tahun 2025 dituangkan dalam Kebijakan Umum Direksi (KUD) 2025 yang menitikberatkan pada penguatan kapabilitas organisasi yang resilien dan kolaboratif .

Strategi pertama difokuskan pada peran aktif membangun daerah melalui perbankan modern, dengan memperluas produk dan layanan berbasis *digital*, memperkuat penyaluran kredit produktif dan sektor unggulan daerah, meningkatkan penghimpunan dana berbiaya kompetitif, serta mengoptimalkan peran sebagai bank devisa dan pengembangan bisnis syariah.

Strategi kedua diarahkan pada penguatan keunggulan operasional melalui peningkatan efisiensi, perluasan delivery modern channel, efektivitas komunikasi pemasaran, serta penguatan tata kelola, kepatuhan, dan manajemen risiko secara terintegrasi.

Strategi ketiga menekankan penjagaan nilai perusahaan melalui resiliensi keuangan, peningkatan laba berkelanjutan, optimalisasi aset, dan penguatan permodalan menuju KBMI 2.

Strategi keempat berfokus pada pengembangan SDM yang unggul melalui peningkatan kompetensi strategis dan internalisasi budaya kerja "Prioritas Prima", didukung harmonisasi teknologi informasi untuk mendorong pengalaman nasabah yang lebih baik.

Keseluruhan strategi tersebut dirancang untuk memastikan pertumbuhan yang lebih kuat, berkelanjutan, dan selaras dengan tema laporan tahunan 2025.

7. *Platinum Award Best Acquiring Bank ATM – PRIMA Award 2025 in collaboration with INFOBANK.*
8. *BPKH Annual Meeting & Hajj Banking Award 2025 – 2nd Best in The Best Hajj Registration Target Achievement Bank category.*
9. *1st Rank Best Mobile Banking Performance & Customer Service BPD-SI 2025.*
10. *Best Mobile Banking and Customer Service Performance Award 2024–2025 from INFOBANK and Marketing Research Indonesia (MRI).*

This series of awards further strengthens Bank Sulselbar's position as a regional development bank that is growing stronger, adaptive, and competitive at the national level.

Strategic Policies Implemented by the Company

In responding to industry dynamics and strengthening its position as a competitive regional development bank, Bank Sulselbar establishes strategies and policies guided by the Corporate Plan 2021–2025 and aligned with the BPD-SI Transformation Program. The strategic direction for 2025 is outlined in the Board of Directors General Policy (KUD) 2025, which emphasizes strengthening a resilient and collaborative organizational capability.

The first strategy focuses on actively contributing to regional development through modern banking by expanding digital-based products and services, strengthening productive lending and priority regional sectors, increasing competitively priced funding, and optimizing the Bank's role as a foreign exchange bank and in developing sharia business.

The second strategy is directed at strengthening operational excellence through improved efficiency, expansion of modern delivery channels, effective marketing communication, and strengthening governance, compliance, and integrated risk management.

The third strategy emphasizes safeguarding corporate value through financial resilience, sustainable profit growth, asset optimization, and capital strengthening toward KBMI 2.

The fourth strategy focuses on developing superior human capital through enhancing strategic competencies and internalizing the "Prioritas Prima" work culture, supported by the harmonization of information technology to improve customer experience.

Overall, these strategies are designed to ensure stronger and sustainable growth, aligned with the 2025 annual report theme.

Peranan Direksi dalam Perumusan Strategi dan Kebijakan Strategis

Direksi Bank Sulselbar memiliki peran sentral dalam merumuskan arah strategis dan kebijakan perusahaan dengan mengacu pada *Corporate Plan*, Rencana Bisnis Bank (RBB), serta dinamika regulasi dan kondisi makro ekonomi. Perumusan strategi dilakukan melalui proses yang terstruktur dan berbasis data, dengan mempertimbangkan profil risiko, kapasitas permodalan, tren industri, serta kebutuhan pemangku kepentingan.

Dalam pelaksanaannya, Direksi secara kolektif kolegial membahas strategi melalui forum rapat Direksi dan rapat koordinasi strategis, termasuk pembahasan bersama Dewan Komisaris untuk memperoleh masukan dan perspektif pengawasan. Setiap kebijakan strategis ditetapkan berdasarkan prinsip kehati-hatian, proyeksi kinerja keuangan, serta analisis sensitivitas terhadap risiko pasar, kredit, dan likuiditas.

Role of the Board of Directors in Formulating Strategic Policies

The Board of Directors of Bank Sulselbar plays a central role in formulating strategic direction and corporate policies by referring to the Corporate Plan, Bank Business Plan (RBB), regulatory dynamics, and macroeconomic conditions. Strategy formulation is carried out through a structured and data-driven process, taking into account risk profile, capital capacity, industry trends, and stakeholder needs.

In its implementation, the Board of Directors collectively discusses strategies through Board meetings and strategic coordination forums, including joint discussions with the Board of Commissioners to obtain input and supervisory perspectives. Each strategic policy is determined based on prudential principles, financial performance projections, and sensitivity analysis of market, credit, and liquidity risks.

Proses yang Dilakukan Direksi dalam Memastikan Penerapan Strategi

Untuk memastikan strategi berjalan efektif, Direksi menetapkan *Key Performance Indicators* (KPI) yang terukur dan selaras dengan target RBB. Implementasi strategi dipantau melalui rapat evaluasi kinerja bulanan dan triwulanan, dengan dukungan *dashboard* manajemen berbasis data. Direksi juga memastikan adanya *cascading* target hingga ke unit kerja, sehingga seluruh lini organisasi bergerak dalam arah yang sama.

Penguatan fungsi manajemen risiko, kepatuhan, dan audit internal menjadi bagian integral dalam memastikan setiap kebijakan dijalankan sesuai ketentuan dan tidak melampaui *risk appetite* yang telah ditetapkan.

Pada tingkat manajemen, penerapan strategi dilakukan melalui penyusunan rencana aksi unit kerja, alokasi anggaran berbasis prioritas, serta monitoring capaian secara periodik. Setiap divisi diwajibkan menyampaikan laporan realisasi program dan deviasi kinerja yang kemudian dievaluasi untuk tindakan korektif.

Digitalisasi proses pelaporan, penguatan pengendalian internal, serta budaya sadar risiko menjadi fondasi dalam menjaga konsistensi implementasi. Dengan mekanisme tersebut, strategi tidak hanya menjadi dokumen perencanaan, tetapi terinternalisasi dalam operasional sehari-hari dan memberikan dampak nyata terhadap pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Process Undertaken by the BoD's to Ensure Strategy Implementation

To ensure effective strategy execution, the Board of Directors establishes measurable Key Performance Indicators (KPI) aligned with RBB targets. Strategy implementation is monitored through monthly and quarterly performance evaluation meetings, supported by data-driven management dashboards. The Board also ensures cascading targets to all work units, so that the entire organization moves in the same direction.

Strengthening risk management, compliance, and internal audit functions is an integral part of ensuring that all policies are implemented in accordance with regulations and do not exceed the established risk appetite.

At the management level, strategy implementation is carried out through the preparation of work unit action plans, priority-based budget allocation, and periodic performance monitoring. Each division is required to submit program realization reports and performance deviations, which are then evaluated for corrective actions.

The digitalization of reporting processes, strengthening internal controls, and cultivating a risk-aware culture serve as the foundation for maintaining implementation consistency. Through this mechanism, strategy is not merely a planning document but is embedded in daily operations and delivers tangible impacts on sustainable business growth.

Perbandingan antara Kinerja dengan Target Rencana Bisnis Bank (RBB)

Realisasi kinerja keuangan tahun 2025 menunjukkan bahwa Bank Sulselbar mampu menjaga stabilitas kinerja di tengah dinamika likuiditas industri perbankan dan meningkatnya biaya dana. Walaupun indikator utama terealisasi belum mencapai target Rencana Bisnis Bank (RBB), yang mencerminkan kinerja operasional yang tetap solid meskipun Bank menerapkan strategi pertumbuhan yang lebih selektif.

Dari sisi struktur neraca, realisasi aset mencapai 93,98% dari target, didukung oleh pencapaian Dana Pihak Ketiga sebesar 92,06% dari rencana. Struktur pendanaan relatif terjaga dengan pencapaian giro sebesar 85,51% dan deposito hampir mencapai target (99,87%), sementara tabungan terealisasi 86,70% seiring meningkatnya kompetisi penghimpunan dana di industri perbankan. Penyaluran kredit dan pembiayaan mencapai 93,20% dari target, mencerminkan pendekatan ekspansi yang lebih berhati-hati guna menjaga kualitas portofolio kredit di tengah dinamika risiko sektor usaha.

Dari sisi profitabilitas, pendapatan dan laba terealisasi pada kisaran 86%–88% dari target. Pencapaian tersebut dipengaruhi oleh peningkatan biaya dana, pembentukan cadangan kerugian kredit yang lebih konservatif, serta peningkatan beban operasional yang berkaitan dengan investasi digitalisasi dan penguatan layanan. Meskipun demikian, struktur biaya tetap terkendali dan efisiensi operasional terus dijaga.

Pada aspek rasio keuangan, kinerja permodalan dan margin intermediasi menunjukkan capaian yang kuat. CAR tercatat 29.23%, jauh melampaui target dan mencerminkan kapasitas permodalan yang sangat memadai. NIM juga berada di atas target dengan realisasi 5,09%, menunjukkan kemampuan Bank dalam menjaga margin pendapatan bunga. Namun demikian, ROA dan ROE sedikit berada di bawah target seiring tekanan profitabilitas, sementara NPL *Gross* yang meningkat menjadi 2,86% menjadi perhatian manajemen dalam menjaga kualitas aset.

Ke depan, Bank akan memperkuat strategi pertumbuhan melalui peningkatan kualitas kredit, penguatan dana murah (CASA), optimalisasi *digital banking*, serta peningkatan efisiensi operasional. Selain itu, fokus pada ekspansi kredit produktif, penguatan monitoring portofolio, serta percepatan proses restrukturisasi dan *recovery* kredit diharapkan dapat memperbaiki kualitas aset dan mendorong pencapaian target kinerja yang lebih optimal pada periode berikutnya.

Comparison Between Performance and Bank Business Plan (RBB) Targets

The realization of financial performance in 2025 shows that Bank Sulselbar was able to maintain performance stability amid liquidity dynamics in the banking industry and rising cost of funds. Although key indicators did not fully meet RBB targets, operational performance remained solid, reflecting the Bank's more selective growth strategy.

From a balance sheet perspective, asset realization reached 93.98% of the target, supported by the achievement of Third-Party Funds at 92.06% of the plan. The funding structure remained relatively sound, with demand deposits achieving 85.51% and time deposits nearly reaching the target (99.87%), while savings were realized at 86.70% in line with intensified competition for fund mobilization in the banking industry. Loan and financing disbursement reached 93.20% of the target, reflecting a more prudent expansion approach to maintain portfolio quality amid evolving sectoral risk dynamics.

From a profitability perspective, income and profit were realized at around 86%–88% of the target. This achievement was influenced by higher cost of funds, more conservative credit loss provisioning, and increased operating expenses related to digitalization investment and service enhancement. Nevertheless, cost structure remained controlled and operational efficiency continued to be maintained.

From a financial ratio perspective, capital and intermediation margins showed strong performance. CAR was recorded at 29.23%, far exceeding the target and reflecting a very strong capital position. NIM also exceeded the target at 5.09%, indicating the Bank's ability to maintain interest income margins. However, ROA and ROE were slightly below target due to profitability pressure, while Gross NPL, which increased to 2.86%, remains a management focus in maintaining asset quality.

Going forward, the Bank will strengthen its growth strategy through improving credit quality, strengthening low-cost funds (CASA), optimizing digital banking, and enhancing operational efficiency. In addition, focus on productive loan expansion, strengthening portfolio monitoring, and accelerating restructuring and recovery processes are expected to improve asset quality and support better performance achievement in the coming periods.

Kendala-Kendala yang Dihadapi oleh Bank dan Langkah-Langkah Penyelesaiannya

Sepanjang tahun 2025, Bank Sulselbar menghadapi tantangan utama pada aspek Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas, sejalan dengan dinamika makroekonomi dan kompetisi industri perbankan yang semakin ketat.

Pada sisi Risiko Kredit, perlambatan pada beberapa sektor usaha serta penyesuaian kapasitas bayar debitur berdampak pada peningkatan rasio kredit bermasalah di atas target internal. Kondisi ini mencerminkan tekanan kualitas aset yang perlu dikelola secara *prudent*. Sejalan dengan sub bab Risiko Kredit, Bank menerapkan penguatan proses *underwriting* berbasis *risk-based lending*, penajaman pemetaan sektor prioritas, intensifikasi monitoring portofolio, serta percepatan restrukturisasi dan *recovery* guna menjaga kualitas aset dan menekan pembentukan CKPN.

Pada sisi Risiko Likuiditas, kompetisi penghimpunan dana dan dinamika suku bunga pasar mendorong kenaikan biaya dana serta tekanan terhadap komposisi dana murah (CASA). Sebagaimana diuraikan dalam sub bab Risiko Likuiditas, Bank melakukan pengelolaan aset-liabilitas (ALMA) secara aktif, optimalisasi penghimpunan dana berbasis *payroll* dan *captive market* pemerintah daerah, serta penyesuaian *pricing* dana secara selektif untuk menjaga keseimbangan LDR dan stabilitas likuiditas.

Melalui penguatan manajemen risiko yang terintegrasi, disiplin penerapan *risk appetite*, serta koordinasi intensif antara fungsi bisnis dan pengendalian, Bank memastikan bahwa tekanan risiko dapat dikelola secara terukur, sehingga stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan tetap terjaga.

Analisis tentang Prospek Usaha

Prospek usaha Bank Sulselbar pada 2026 diproyeksikan tetap positif dengan tetap memperhatikan dinamika global yang penuh ketidakpastian. Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan berada di kisaran 3,1%, dengan volatilitas pasar keuangan yang masih dipengaruhi kebijakan moneter Amerika Serikat, pergerakan harga komoditas, serta aliran modal ke aset *safe haven*. Kondisi ini menuntut penguatan ketahanan eksternal dan respons kebijakan yang adaptif.

Di tingkat nasional, perekonomian Indonesia diproyeksikan tumbuh pada kisaran 4,7%–5,5% dengan inflasi terjaga pada 2,5%±1%. Pertumbuhan kredit diperkirakan 8%–11% dan DPK sekitar 10% (yoy). Stabilitas sistem keuangan yang tercermin dari CAR perbankan di atas 26% dan NPL *gross* sekitar 2,24% memberikan ruang ekspansi yang terukur.

Challenges Faced by the Bank and Mitigation Measures

Throughout 2025, Bank Sulselbar faced key challenges in the areas of Credit Risk and Liquidity Risk, in line with macroeconomic dynamics and increasingly intense competition in the banking industry.

On the Credit Risk side, slowdowns in several business sectors and adjustments in borrowers' repayment capacity contributed to an increase in non-performing loan ratios above internal targets. This condition reflects pressure on asset quality that must be managed prudently. In line with the Credit Risk chapter, the Bank implemented strengthened underwriting processes based on risk-based lending, refined mapping of priority sectors, intensified portfolio monitoring, and accelerated restructuring and recovery efforts to maintain asset quality and reduce impairment provisioning (CKPN).

On the Liquidity Risk side, competition in fund raising and market interest rate dynamics led to higher cost of funds and pressure on the composition of low-cost funds (CASA). As described in the Liquidity Risk chapter, the Bank actively managed assets and liabilities (ALMA), optimized funding through payroll-based and regional government captive markets, and selectively adjusted funding pricing to maintain LDR balance and liquidity stability.

Through strengthened integrated risk management, disciplined implementation of risk appetite, and close coordination between business and control functions, the Bank ensures that risk pressures are managed in a measured manner, thereby maintaining stability and sustainable growth.

Business Prospect Analysis

Bank Sulselbar's business prospects for 2026 are projected to remain positive while taking into account global uncertainties. Global economic growth is expected to be around 3.1%, with financial market volatility still influenced by U.S. monetary policy, commodity price movements, and capital flows into safe haven assets. These conditions require stronger external resilience and adaptive policy responses.

At the national level, Indonesia's economy is projected to grow in the range of 4.7%–5.5%, with inflation maintained at 2.5%±1%. Credit growth is expected at 8%–11% and third-party funds around 10% (yoy). The stability of the financial system, reflected in banking CAR above 26% and Gross NPL around 2.24%, provides room for measured expansion. Fiscal stimulus,

Dukungan stimulus fiskal, percepatan proyek prioritas, serta akselerasi digitalisasi sistem pembayaran (BI-FAST, QRIS, dan KATALIS P2DD) menjadi katalis pertumbuhan intermediasi.

Secara regional, ekonomi Sulawesi Selatan diproyeksikan tumbuh 4,9%–5,7% pada 2026, ditopang sektor jasa, perdagangan, konstruksi, dan pertanian. Adopsi transaksi *digital* dan pertumbuhan QRIS yang signifikan mencerminkan peluang ekspansi layanan berbasis *digital* dan UMKM.

Memasuki periode 2026–2028, prospek usaha Bank Sulselbar diarahkan pada pertumbuhan yang lebih akseleratif namun tetap *prudent*. Dengan mempertimbangkan proyeksi pertumbuhan ekonomi nasional pada kisaran 5% dan stabilitas sektor keuangan yang terjaga, Bank menargetkan ekspansi terukur sebagaimana tertuang dalam RBB 2026–2028.

Pada tahun 2026, aset ditargetkan meningkat menjadi sekitar Rp37,08 triliun, dengan pertumbuhan berlanjut hingga 2028 secara bertahap. Dana Pihak Ketiga (DPK) diproyeksikan mencapai Rp25,59 triliun pada 2026, dengan fokus peningkatan komposisi dana murah (CASA) secara progresif untuk memperbaiki struktur biaya dana.

Di sisi intermediasi, kredit dan pembiayaan ditargetkan tumbuh menjadi Rp25,96 triliun pada 2026 dan meningkat berkelanjutan hingga 2028, dengan penekanan pada sektor produktif dan UMKM. Pertumbuhan tersebut diharapkan mendorong laba setelah pajak meningkat menjadi sekitar Rp662,66 miliar pada 2026 dan terus bertumbuh pada periode berikutnya.

Dari sisi rasio, Bank menargetkan CAR (KPPM) tetap kuat pada kisaran 25%–26% untuk menjaga kapasitas ekspansi. NPL *Gross* diarahkan turun secara bertahap menuju level di bawah 2%, sebagai hasil penguatan manajemen risiko kredit. ROE diproyeksikan meningkat seiring pemulihan profitabilitas, sementara NIM dijaga dalam kisaran optimal melalui perbaikan CASA dan *pricing* kredit berbasis risiko. BOPO ditargetkan menurun melalui efisiensi dan digitalisasi proses, serta LDR dijaga dalam rentang sehat untuk menjaga keseimbangan likuiditas dan pertumbuhan.

Dengan target kuantitatif tersebut, prospek usaha 2026–2028 mencerminkan strategi pertumbuhan yang lebih kuat, berbasis disiplin risiko, efisiensi operasional, dan penguatan struktur pendanaan yang berkelanjutan.

Hal-hal Penting yang Diperkirakan akan Terjadi di Masa Mendatang

Periode 2026–2028 diperkirakan masih diwarnai dinamika ekonomi global dan nasional yang menuntut pertumbuhan

acceleration of priority projects, and the acceleration of digital payment systems (BI-FAST, QRIS, and KATALIS P2DD) will serve as catalysts for intermediation growth.

Regionally, South Sulawesi's economy is projected to grow 4.9%–5.7% in 2026, supported by services, trade, construction, and agriculture sectors. The adoption of digital transactions and significant QRIS growth reflects opportunities for expansion in digital-based services and MSMEs.

Entering the 2026–2028 period, Bank Sulselbar's business prospects are directed toward more accelerated yet prudent growth. Considering national economic growth projections of around 5% and stable financial sector conditions, the Bank targets measured expansion as outlined in the RBB 2026–2028.

In 2026, assets are targeted to increase to approximately IDR 37.08 trillion, with gradual growth continuing through 2028. Third-Party Funds are projected to reach IDR 25.59 trillion in 2026, with a focus on progressively increasing CASA composition to improve cost of funds structure.

On the intermediation side, loans and financing are targeted to grow to IDR 25.96 trillion in 2026 and continue increasing through 2028, with emphasis on productive sectors and MSMEs. This growth is expected to drive Net Income to approximately IDR 662.66 billion in 2026 and continue rising in subsequent periods.

From a ratio perspective, CAR is targeted to remain strong at around 25%–26% to support expansion capacity. Gross NPL is expected to gradually decline to below 2% through strengthened credit risk management. ROE is projected to improve along with profitability recovery, while NIM is maintained within an optimal range through CASA improvement and risk-based loan pricing. BOPO is targeted to decrease through efficiency and digitalization, while LDR is maintained within a healthy range to balance liquidity and growth.

With these quantitative targets, the 2026–2028 business outlook reflects a stronger growth strategy based on risk discipline, operational efficiency, and sustainable funding structure strengthening.

Important Things That Are Expected to Happen in the Future

The 2026–2028 period is expected to remain influenced by global and national economic dynamics requiring measured growth and

yang terukur serta berbasis disiplin risiko. Volatilitas pasar keuangan global, arah kebijakan suku bunga internasional, serta fluktuasi harga komoditas berpotensi memengaruhi kondisi likuiditas dan biaya dana domestik. Di sisi lain, stabilitas pertumbuhan ekonomi nasional tetap memberikan ruang bagi sektor perbankan untuk memperkuat fungsi intermediasi, meskipun kompetisi penghimpunan dana dan penyaluran kredit diperkirakan akan semakin ketat.

strong risk discipline. Global financial market volatility, interest rate direction, and commodity price fluctuations may affect domestic liquidity and cost of funds. On the other hand, stable national economic growth provides opportunities for banking intermediation, although competition in funding and lending is expected to intensify.

Dalam konteks tersebut, Bank Sulselbar mengantisipasi sejumlah isu strategis utama. Pertama, peningkatan kompetisi dana murah mendorong Bank untuk memperkuat struktur pendanaan melalui peningkatan CASA, optimalisasi *captive market* pemerintah daerah, serta penguatan layanan digital guna memperluas basis nasabah. Kedua, potensi tekanan pada kualitas kredit menuntut penguatan manajemen risiko melalui penyempurnaan *early warning system*, penajaman analisis sektoral, serta percepatan restrukturisasi dan *recovery* kredit guna menjaga kualitas aset dan menurunkan rasio NPL secara bertahap.

In this context, Bank Sulselbar anticipates several key strategic issues. First, increasing competition for low-cost funds requires strengthening funding structure through CASA growth, optimizing regional government captive markets, and enhancing digital services to expand customer base. Second, potential pressure on credit quality requires strengthening risk management through improved early warning systems, sectoral analysis, and accelerated restructuring and recovery to maintain asset quality and gradually reduce NPL ratios.

Selain faktor makroekonomi dan kompetisi industri, sektor perbankan juga menghadapi agenda strategis berupa penguatan struktur permodalan melalui peningkatan modal inti minimum serta konsolidasi industri perbankan, khususnya bagi Bank Pembangunan Daerah (BPD). Otoritas Jasa Keuangan mendorong penguatan permodalan melalui berbagai skema konsolidasi, termasuk pembentukan Kelompok Usaha Bank (KUB) guna meningkatkan efisiensi, kapasitas bisnis, dan daya saing industri perbankan nasional. Kebijakan tersebut mendorong sejumlah BPD untuk melakukan konsolidasi melalui skema KUB sebagai bagian dari strategi penguatan modal inti, sekaligus membuka peluang sinergi bisnis, integrasi layanan, dan pengembangan ekosistem perbankan daerah yang lebih kompetitif.

In addition to macroeconomic factors and industry competition, the banking sector also faces a strategic agenda in the form of strengthening its capital structure by increasing minimum core capital and consolidating the banking industry, particularly for Regional Development Banks (BPD). The Financial Services Authority (OJK) is encouraging capital strengthening through various consolidation schemes, including the formation of Bank Business Groups (KUB) to improve efficiency, business capacity, and competitiveness of the national banking industry. This policy encourages a number of BPDs to consolidate through the KUB scheme as part of their core capital strengthening strategy, while also opening up opportunities for business synergies, service integration, and the development of a more competitive regional banking ecosystem.

Sejalan dengan dinamika tersebut, Bank Sulselbar terus memperkuat struktur permodalan, menjaga CAR pada level yang kuat, serta memastikan kesiapan organisasi dalam menghadapi potensi konsolidasi industri dan perubahan regulasi. Pada saat yang sama, Bank juga mempercepat agenda transformasi digital, peningkatan efisiensi operasional, dan penguatan manajemen risiko guna menjaga daya saing jangka panjang.

In line with these dynamics, Bank Sulselbar continues to strengthen its capital structure, maintain a strong CAR (Capital Adequacy Ratio), and ensure organizational readiness to address potential industry consolidation and regulatory changes. At the same time, the Bank is accelerating its digital transformation agenda, improving operational efficiency, and strengthening risk management to maintain long-term competitiveness.

Dengan strategi tersebut, Bank memastikan bahwa arah pertumbuhan tidak hanya berorientasi ekspansi, tetapi tetap berada dalam koridor *risk appetite*, sehingga mendukung pencapaian target RBB 2026–2028 secara berkelanjutan, terukur, dan selaras dengan perkembangan industri perbankan nasional.

With this strategy, the Bank ensures that its growth direction is not solely expansion-oriented but remains within its risk appetite, thus supporting the achievement of its 2026–2028 Business Plan (RBB) targets in a sustainable, measurable manner, and in line with developments in the national banking industry.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG) di Bank Sulselbar menjadi salah satu prioritas utama untuk memastikan operasional yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Tata kelola ini mencakup berbagai aspek, termasuk manajemen risiko, kepatuhan, mekanisme pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*), dan pengawasan terhadap tingkat kesehatan bank.

- **Manajemen Risiko**

  Sebagai institusi keuangan yang beroperasi dalam lingkungan bisnis yang dinamis, Bank Sulselbar menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi dan berkesinambungan. Kerangka pengelolaan risiko mengacu pada prinsip *Enterprise Risk Management* dan regulasi OJK, mencakup delapan jenis risiko utama: risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, stratejik, dan kepatuhan.

  Pendekatan yang digunakan berbasis *three lines of defense*, di mana unit bisnis sebagai lini pertama bertanggung jawab atas pengelolaan risiko harian, Satuan Kerja Manajemen Risiko sebagai lini kedua melakukan pengawasan dan pemantauan, serta Audit Internal sebagai lini ketiga memberikan assurance independen. Penetapan *risk appetite* dan *risk tolerance* dilakukan secara berkala oleh Direksi dan disetujui Dewan Komisaris untuk memastikan keseimbangan antara pertumbuhan dan kehati-hatian.

  Pada 2025, fokus utama manajemen risiko diarahkan pada pengendalian kualitas aset, stabilitas likuiditas, serta penguatan keamanan siber. Monitoring portofolio kredit dilakukan melalui sistem *early warning* dan evaluasi sektoral, sementara pengelolaan likuiditas dilakukan melalui ALMA dan *stress testing* berkala. Dengan pendekatan tersebut, Bank mampu menjaga stabilitas operasional dan mempertahankan tingkat risiko dalam batas yang dapat diterima.

- **Kepatuhan**

  Fungsi kepatuhan dilaksanakan secara independen untuk memastikan seluruh aktivitas usaha Bank sesuai dengan ketentuan regulator dan prinsip kehati-hatian. Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan bertanggung jawab langsung kepada Direksi dan memiliki akses kepada Dewan Komisaris dalam menyampaikan isu strategis terkait regulasi.

Corporate Governance Implementation

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) at Bank Sulselbar is a key priority to ensure transparent, accountable, and sustainable operations. Governance covers risk management, compliance, whistleblowing mechanisms, and bank health supervision.

- ***Risk Management***

  Bank Sulselbar implements integrated and continuous risk management based on Enterprise Risk Management principles and OJK regulations, covering eight main risks: credit, market, liquidity, operational, legal, reputational, strategic, and compliance risks.

  The approach is based on the three lines of defense model. Business units act as the first line, risk management as the second line, and internal audit as the third line providing independent assurance. Risk appetite and tolerance are determined periodically by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners.

  In 2025, the focus was on asset quality, liquidity stability, and cybersecurity strengthening. Credit monitoring used early warning systems and sectoral evaluation, while liquidity management was conducted through ALMA and stress testing.

- ***Compliance***

  The compliance function operates independently to ensure all activities adhere to regulatory requirements and prudential principles. The Director overseeing compliance reports directly to the Board of Directors and has access to the Board of Commissioners.

Sepanjang 2025, penguatan kepatuhan difokuskan pada implementasi regulasi OJK terkini, pengawasan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), serta peningkatan literasi kepatuhan di seluruh unit kerja. Bank juga menerapkan mekanisme compliance testing dan pelaporan berkala guna memastikan tidak terdapat pelanggaran material.

Budaya kepatuhan ditanamkan melalui sosialisasi regulasi, pelatihan berkala, serta integrasi aspek kepatuhan dalam penilaian kinerja pegawai. Dengan pendekatan tersebut, Bank memastikan seluruh kegiatan operasional berjalan sesuai ketentuan perundang-undangan dan standar tata kelola yang baik.

- ***Whistleblowing System***

  Sebagai bagian dari komitmen terhadap integritas dan transparansi, Bank menerapkan *Whistleblowing System* (WBS) yang memungkinkan pelaporan dugaan pelanggaran secara aman, rahasia, dan independen. Sistem ini dapat diakses oleh pegawai maupun pihak eksternal, dengan jaminan perlindungan terhadap pelapor (*whistleblower protection*).

  Seluruh laporan yang masuk ditangani oleh unit independen dan diverifikasi secara objektif sebelum dilakukan tindak lanjut. Direksi dan Dewan Komisaris menerima laporan berkala mengenai penanganan kasus untuk memastikan akuntabilitas.

  Pada tahun 2025, WBS berfungsi efektif sebagai mekanisme deteksi dini terhadap potensi fraud dan pelanggaran kode etik. Sosialisasi internal terus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pegawai terhadap pentingnya budaya integritas dan pelaporan yang bertanggung jawab.

- **Tingkat Kesehatan Bank**

  Penilaian tingkat kesehatan Bank dilakukan berdasarkan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR), yang mencakup profil risiko, tata kelola, rentabilitas, dan permodalan. Sepanjang 2025, Bank mempertahankan kategori sehat dengan permodalan yang kuat (CAR di atas ketentuan minimum), profitabilitas yang terjaga, serta manajemen risiko yang efektif.

  Meskipun terdapat tekanan pada kualitas kredit dan biaya dana, Bank mampu menjaga stabilitas likuiditas dan kecukupan modal untuk mendukung ekspansi usaha. Evaluasi tingkat kesehatan dilakukan secara berkala dan dilaporkan kepada regulator sesuai ketentuan.

In 2025, compliance strengthening focused on OJK regulation implementation, AML/CFT supervision (APU-PPT), and compliance literacy improvement. The Bank also implemented compliance testing and periodic reporting to ensure no material violations.

A culture of compliance is instilled through regulatory socialization, regular training, and the integration of compliance aspects into employee performance evaluations. Through this approach, the Bank ensures that all operational activities are conducted in accordance with applicable laws and regulations as well as sound governance standards.

- ***Whistleblowing System***

  As part of its commitment to integrity and transparency, the Bank implements a Whistleblowing System (WBS) that enables the reporting of alleged violations in a secure, confidential, and independent manner. This system is accessible to both employees and external parties, with guaranteed protection for whistleblowers.

  All incoming reports are handled by an independent unit and objectively verified before any follow-up actions are taken. The Board of Directors and the Board of Commissioners receive periodic reports on case handling to ensure accountability.

  In 2025, the WBS functioned effectively as an early detection mechanism for potential fraud and violations of the Code of Conduct. Internal socialization continues to be carried out to enhance employee awareness of the importance of a culture of integrity and responsible reporting.

- ***Bank Soundness Rating***

  The assessment of the Bank's Soundness Rating is conducted using the Risk Based Bank Rating (RBBR) approach, which encompasses risk profile, governance, profitability, and capital. Throughout 2025, the Bank maintained a "healthy" category, supported by strong capital (CAR above the regulatory minimum), sustained profitability, and effective risk management.

  Despite pressures on credit quality and cost of funds, the Bank was able to maintain liquidity stability and capital adequacy to support business expansion. The evaluation of the Bank's Soundness Rating is conducted periodically and reported to the regulator in accordance with applicable regulations.

- **Penilaian Komite di Bawah Direksi**

  Komite-komite di bawah Direksi, termasuk Komite Manajemen Risiko, Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), serta Komite Kredit, menjalankan fungsi *advisory* dan pengawasan internal untuk memastikan implementasi kebijakan berjalan efektif.

  Sepanjang 2025, komite-komite tersebut secara aktif melakukan rapat evaluasi berkala, memberikan rekomendasi strategis kepada Direksi, serta memantau pencapaian target kinerja dan profil risiko. Evaluasi kinerja komite dilakukan melalui penilaian efektivitas rapat, kualitas rekomendasi, dan tindak lanjut keputusan.

- ***Assessment of Committees under the BoD's***

  Committees under the Board of Directors, including the Risk Management Committee, the Asset and Liability Committee (ALCO), and the Credit Committee, perform advisory and internal oversight functions to ensure effective implementation of policies.

  Throughout 2025, these committees actively conducted periodic evaluation meetings, provided strategic recommendations to the Board of Directors, and monitored the achievement of performance targets and risk profiles. Committee performance evaluation is carried out based on meeting effectiveness, the quality of recommendations, and follow-up on decisions.

Melalui mekanisme tersebut, penerapan tata kelola tidak hanya bersifat administratif, tetapi menjadi sistem pengendalian yang mendukung pertumbuhan berkelanjutan, disiplin risiko, dan peningkatan nilai perusahaan.

Through this mechanism, governance implementation is not merely administrative, but serves as a control system that supports sustainable growth, risk discipline, and the enhancement of corporate value.

Kepemilikan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham dalam Kelompok Usaha Bank

Sampai dengan Desember 2025, tidak ada kepemilikan saham atas nama Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang saham di Bank Sulselbar, sehingga dapat dipastikan bahwa keputusan yang dibuat oleh manajemen bebas dari *conflict of interest* kepentingan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi.

Dilihat dari komposisinya, saham dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 32,55%, Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat 2,02%, Pemerintah kota/Kabupaten se Sulawesi Selatan sebesar 59,98%, Pemerintah Kota/ Kabupaten se Sulawesi Barat sebesar 4,81%, dan Koperasi Jasa Kesejahteraan Warga PT. Bank Sulselbar sebesar 0,65%

Ownership of the BoD's, Board of Commissioners, and Shareholders within the Bank's Business Group

As of December 2025, there is no share ownership under the names of the Board of Directors, Board of Commissioners, or shareholders in Bank Sulselbar. Therefore, it can be ensured that decisions made by management are free from conflicts of interest involving shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors.

In terms of composition, shares are owned by the Government of South Sulawesi Province at 32.55%, the Government of West Sulawesi Province at 2.02%, regency/city governments throughout South Sulawesi at 59.98%, regency/city governments throughout West Sulawesi at 4.81%, and the Welfare Services Cooperative of PT Bank Sulselbar at 0.65%.

Perubahan yang Terjadi di Bank Sulselbar dan Kelompok Usaha

Sampai tahun 2025 Bank Sulselbar tidak memiliki anak perusahaan atau perusahaan terafiliasi yang terkonsolidasi pada Laporan Keuangan.

Changes within Bank Sulselbar and Its Business Group

As of 2025, Bank Sulselbar does not have any subsidiaries or affiliated companies consolidated in its Financial Statements.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sebagai bagian dari implementasi Keuangan Berkelanjutan sesuai POJK No. 51/POJK.03/2017, Bank Sulselbar mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola

Corporate Social Responsibility

As part of the implementation of Sustainable Finance in accordance with POJK No. 51/POJK.03/2017, Bank Sulselbar integrates environmental, social, and governance (ESG) aspects

(ESG) ke dalam strategi bisnis melalui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2025. RAKB menjadi kerangka kerja dalam mengarahkan pembiayaan berkelanjutan, penguatan tata kelola ESG, serta kontribusi sosial yang terukur dan berdampak.

Sepanjang tahun 2025, realisasi dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) mencapai Rp18.132.746.175, yang dialokasikan secara proporsional pada tujuh bidang prioritas. Dukungan terbesar diberikan pada Sarana Prasarana Publik sebesar Rp9,06 miliar, diikuti Kesehatan Rp5,61 miliar, serta Lingkungan Hidup Rp1,42 miliar. Alokasi pada bidang Sosial/Bencana sebesar Rp1,22 miliar memperkuat respons kemanusiaan dan ketahanan masyarakat. Sementara itu, program Pembinaan UMKM Rp440,38 juta, Pendidikan dan Budaya Rp198,05 juta, serta Olahraga dan Pemuda Rp171 juta mencerminkan komitmen terhadap pengembangan kapasitas ekonomi dan sumber daya manusia daerah.

Sejalan dengan prinsip GRI terkait dampak sosial dan lingkungan, program TJSL tidak hanya bersifat filantropi, tetapi diarahkan untuk menciptakan nilai jangka panjang (*long-term shared value*). Di sisi pembiayaan berkelanjutan, Bank juga memperluas portofolio kredit hijau dan pembiayaan UMKM sebagai bagian dari strategi transisi menuju ekonomi rendah karbon dan inklusif.

Melalui sinergi RAKB dan TJSL, Bank Sulselbar memastikan bahwa kinerja keberlanjutan berjalan selaras dengan strategi pertumbuhan, pengelolaan risiko, serta kontribusi nyata terhadap pembangunan daerah yang berkelanjutan.

into its business strategy through the 2025 Sustainable Finance Action Plan (RAKB). The RAKB serves as a framework to direct sustainable financing, strengthen ESG governance, and deliver measurable and impactful social contributions.

Throughout 2025, the realization of Corporate Social and Environmental Responsibility (TJSL) funds reached IDR 18,132,746,175, which were proportionally allocated across seven priority areas. The largest allocation was directed to Public Infrastructure at IDR 9.06 billion, followed by Health at IDR 5.61 billion, and Environment at IDR 1.42 billion. Allocation for Social/Disaster Response amounted to IDR 1.22 billion, strengthening humanitarian response and community resilience. Meanwhile, MSME Development programs amounted to IDR 440.38 million, Education and Culture at IDR 198.05 million, and Sports and Youth at IDR 171 million, reflecting the Bank's commitment to developing regional economic capacity and human resources.

In line with GRI principles related to social and environmental impacts, TJSL programs are not merely philanthropic but are directed toward creating long-term shared value. On the sustainable financing side, the Bank also expands its portfolio of green loans and MSME financing as part of its transition strategy toward a low-carbon and inclusive economy.

Through the synergy between RAKB and TJSL, Bank Sulselbar ensures that sustainability performance aligns with growth strategy, risk management, and tangible contributions to sustainable regional development.

Perubahan Komposisi Direksi

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 14 Mei 2025, terjadi perubahan komposisi Direksi Bank Sulselbar pada jabatan Direktur Kepatuhan. RUPSLB menetapkan pemberhentian dengan hormat Sdri. Dian A. Utina sehubungan dengan berakhirnya masa jabatan pada 26 Januari 2025, disertai apresiasi atas kontribusinya dalam memperkuat fungsi kepatuhan dan tata kelola Perseroan.

Pada kesempatan yang sama, RUPSLB menyetujui pengangkatan Sdr. Rakhmat Nur Kadir sebagai Direktur Kepatuhan periode 2025–2029, hasil proses seleksi sesuai ketentuan dan prinsip tata kelola yang baik. Pengangkatan tersebut efektif setelah yang bersangkutan dinyatakan lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Sehingga Komposisi Direksi per Desember 2025 adalah.

Changes in the Composition of the BoD's

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated May 14, 2025, there was a change in the composition of the Board of Directors of Bank Sulselbar, specifically in the position of Compliance Director. The EGMS approved the honorable dismissal of Ms. Dian A. Utina due to the end of her term of office on January 26, 2025, accompanied by appreciation for her contribution in strengthening the Company's compliance function and governance.

On the same occasion, the EGMS approved the appointment of Mr. Rakhmat Nur Kadir as Compliance Director for the 2025–2029 period, following a selection process in accordance with applicable regulations and good governance principles. The appointment became effective after the individual passed the Fit and Proper Test conducted by the Financial Services Authority. Therefore, the composition of the Board of Directors as of December 2025 is as follows.

Nama	Jabatan	Akta RUPSLB	Masa Jabatan	*Position*
Yulis Suandi	Direktur Utama	Akta RUPS LB No. 08 tanggal 29 Desember 2022	2022-2026	*President Director*
Dirhamsyah Kadir	Direktur Pemasaran & Syariah	Akta RUPS LB No. 07 tanggal 12 Agustus 2024	2024-2028	*Marketing & Sharia Director*
Iswadi Ayub	Direktur Operasional & TI	Akta RUPS LB No. 08 tanggal 15 Juni 2023	2023-2027	*Banking Operation & IT Director*
Dwi Zulkarnain	Direktur Kredit & UMKM	Akta Keputusan Sirkuler No. 11 tanggal 24 Oktober 2023	2023-2027	*Credit and MSMEs Director*
Rakhmat Nur Kadir	Direktur Kepatuhan	Akta RUPS LB No. 13 tanggal 14 Mei 2025	2025-2029	*Compliance Director*

Apresiasi

Mengakhiri Laporan Direksi Tahun Buku 2025, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pemegang saham, Dewan Komisaris, regulator, pemerintah daerah, mitra kerja, nasabah, serta seluruh insan Bank Sulselbar atas kepercayaan dan sinergi yang terus menguatkan langkah Perseroan.

Kinerja yang dicapai sepanjang tahun ini merupakan hasil kerja kolektif yang dilandasi semangat kebersamaan dan nilai luhur masyarakat Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Sebagaimana falsafah Bugis-Makassar "Resopa temmangingngi namalomo naletei pammase Dewata" — hanya dengan kerja keras dan kesungguhanlah rahmat Tuhan dapat diraih — Bank Sulselbar terus berkomitmen menghadirkan kinerja yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Dengan sinergi yang semakin kokoh dan komitmen terhadap tata kelola yang baik, kami optimis Bank Sulselbar akan terus tumbuh lebih kuat, memberi manfaat yang lebih luas, dan menjadi kebanggaan masyarakat daerah.

Terima kasih atas kepercayaan yang terus menyertai perjalanan kami.

Appreciation

In closing the Board of Directors' Report for the 2025 financial year, we would like to express our highest appreciation and gratitude to all shareholders, the Board of Commissioners, regulators, regional governments, business partners, customers, and all employees of Bank Sulselbar for their trust and synergy that continue to strengthen the Company's progress.

The achievements throughout this year are the result of collective efforts grounded in the spirit of togetherness and the noble values of the people of South Sulawesi and West Sulawesi. As reflected in the Bugis-Makassar philosophy, "Resopa temmangingngi namalomo naletei pammase Dewata"—only through hard work and perseverance can divine blessings be attained—Bank Sulselbar remains committed to delivering responsible and sustainable performance.

With increasingly strong synergy and a commitment to good governance, we are optimistic that Bank Sulselbar will continue to grow stronger, provide greater benefits, and become a source of pride for the regional community.

Thank you for the continued trust in our journey.

Makassar, April 2026
Atas Nama Direksi
on behalf of Board of Director

Yulis Suandi
Direktur Utama
President Director

Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report



JUFRI **RAHMAN**

Komisaris Utama
President Commissioner

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang kami hormati,

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Bank Sulselbar dapat melalui tahun 2025 dengan capaian kinerja yang tetap solid di tengah dinamika perekonomian global dan nasional yang penuh tantangan. Tahun ini kembali menguji ketahanan industri perbankan, diwarnai volatilitas pasar keuangan, penyesuaian kebijakan suku bunga global, serta kompetisi penghimpunan dana yang semakin ketat.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris secara intensif memberikan arahan dan rekomendasi strategis kepada Direksi, khususnya dalam memitigasi risiko kredit dan likuiditas, menjaga kualitas aset, serta memastikan strategi pertumbuhan tetap berada dalam koridor *risk appetite* yang telah ditetapkan.

Sepanjang tahun 2025, sinergi yang konstruktif antara Dewan Komisaris dan Direksi menjadi fondasi penting dalam memastikan implementasi Rencana Bisnis Bank berjalan efektif, akuntabel, dan selaras dengan dinamika ekonomi daerah. Dengan tata kelola yang disiplin dan kolaborasi yang semakin kokoh, kami optimis Bank Sulselbar akan terus tumbuh lebih kuat dan berkelanjutan di masa mendatang.

Distinguished Shareholders and Stakeholders,

We express our gratitude and praise to Almighty God for His blessings and grace, enabling Bank Sulselbar to navigate the year 2025 with solid performance achievements amid dynamic global and national economic challenges. This year once again tested the resilience of the banking industry, marked by financial market volatility, adjustments in global interest rate policies, and increasingly intense competition in fund raising.

In carrying out its supervisory function, the Board of Commissioners has intensively provided direction and strategic recommendations to the Board of Directors, particularly in mitigating credit and liquidity risks, maintaining asset quality, and ensuring that growth strategies remain within the established risk appetite.

Throughout 2025, constructive synergy between the Board of Commissioners and the Board of Directors has become an important foundation in ensuring that the implementation of the Bank's Business Plan runs effectively, accountably, and in alignment with regional economic dynamics. With disciplined governance and increasingly strong collaboration, we are optimistic that Bank Sulselbar will continue to grow stronger and more sustainably in the future.

Penilaian Atas Kinerja Direksi dalam Pengelolaan Perusahaan

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi Bank Sulselbar telah menjalankan pengelolaan Perseroan secara profesional, terukur, dan berbasis prinsip kehati-hatian sepanjang tahun 2025. Penilaian ini dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan dinamika makroekonomi, capaian kinerja operasional dan keuangan, serta tingkat kesehatan Bank secara keseluruhan.

- **Tinjauan Makroekonomi**

  Dewan Komisaris memandang bahwa lanskap makroekonomi 2025 menghadirkan tantangan

Assessment of the Board of Directors' Performance in Managing the Company

The Board of Commissioners assesses that the Board of Directors of Bank Sulselbar has managed the Company professionally, measurably, and based on prudential principles throughout 2025. This assessment is conducted comprehensively by considering macroeconomic dynamics, operational and financial performance achievements, and the overall Soundness Rating of the Bank.

- ***Macroeconomic Review***

  The Board of Commissioners views that the macroeconomic

struktural yang tidak ringan bagi industri perbankan, termasuk Bank Sulselbar. Di tingkat global, perlambatan pertumbuhan di beberapa negara maju, ketegangan geopolitik yang berkepanjangan, serta volatilitas harga energi dan pangan telah menciptakan ketidakpastian pasar keuangan. Penyesuaian suku bunga internasional turut memengaruhi biaya dana dan dinamika likuiditas domestik, sehingga meningkatkan sensitivitas perbankan terhadap risiko pasar dan risiko likuiditas.

Pada level nasional, meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap terjaga di kisaran 5%, Dewan Komisaris mencermati adanya tekanan pada daya beli dan peningkatan kompetisi penghimpunan dana. Kondisi ini berdampak pada struktur biaya dana dan margin bunga industri perbankan. Oleh karena itu, kebijakan intermediasi perlu dijalankan secara selektif dengan mempertimbangkan kualitas aset dan ketahanan modal.

Di wilayah operasional utama, yakni Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, pertumbuhan ekonomi daerah masih didorong oleh sektor pertanian, perdagangan, dan konstruksi. Namun, ketergantungan pada sektor-sektor tertentu menimbulkan konsentrasi risiko yang perlu dikelola secara hati-hati. Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah mengambil langkah penyesuaian yang proporsional, khususnya dalam penyaluran kredit berbasis sektor unggulan dan penguatan pengawasan portofolio.

Secara keseluruhan, dalam konteks makroekonomi yang menuntut kewaspadaan, Dewan Komisaris menilai Direksi telah menjaga keseimbangan antara aspirasi pertumbuhan dan prinsip kehati-hatian, sehingga stabilitas operasional Bank tetap terpelihara.

- **Kinerja Operasional dan Keuangan**

  Dewan Komisaris menilai bahwa kinerja operasional dan keuangan Perseroan sepanjang 2025 mencerminkan periode penyesuaian strategis di tengah tekanan eksternal dan kompetisi industri yang meningkat. Pertumbuhan aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tetap menunjukkan arah positif, namun belum sepenuhnya mencapai target RBB. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ruang ekspansi masih tersedia, tetapi memerlukan penguatan strategi penetrasi pasar dan optimalisasi struktur pendanaan, khususnya dalam meningkatkan proporsi dana murah (CASA) guna memperbaiki efisiensi biaya dana.

landscape in 2025 presents structural challenges that are not insignificant for the banking industry, including Bank Sulselbar. At the global level, slower growth in several developed countries, prolonged geopolitical tensions, and volatility in energy and food prices have created uncertainty in financial markets. Adjustments in international interest rates have also affected cost of funds and domestic liquidity dynamics, thereby increasing the banking sector's sensitivity to market risk and liquidity risk.

At the national level, although Indonesia's economic growth remained stable at around 5%, the Board of Commissioners observed pressures on purchasing power and increasing competition in fund raising. These conditions have impacted the cost of funds structure and interest margins in the banking industry. Therefore, intermediation policies need to be implemented selectively by considering asset quality and capital resilience.

In the main operational areas, namely South Sulawesi and West Sulawesi, regional economic growth continues to be driven by agriculture, trade, and construction sectors. However, reliance on certain sectors creates concentration risk that must be managed carefully. The Board of Commissioners assesses that the Board of Directors has taken proportionate adjustment measures, particularly in sector-based lending and strengthening portfolio supervision.

Overall, within a macroeconomic context that requires vigilance, the Board of Commissioners assesses that the Board of Directors has maintained a balance between growth aspirations and prudential principles, thereby preserving the Bank's operational stability.

- ***Operational and Financial Performance***

  The Board of Commissioners assesses that the Company's operational and financial performance throughout 2025 reflects a period of strategic adjustment amid external pressures and increasing industry competition. Asset growth and Third-Party Funds (DPK) continued to show a positive trend, although not fully meeting the RBB targets. This condition indicates that expansion opportunities remain available but require strengthening market penetration strategies and optimization of the funding structure, particularly in increasing the proportion of low-cost funds (CASA) to improve cost efficiency.

Pada sisi intermediasi, pertumbuhan kredit yang relatif moderat dinilai sebagai konsekuensi dari kebijakan selektif Direksi dalam menjaga kualitas portofolio. Dewan Komisaris memandang pendekatan ini tepat dalam konteks meningkatnya risiko sektoral dan tekanan kualitas aset, meskipun berdampak pada laju pertumbuhan yang lebih terkendali dibanding target awal. Peningkatan rasio kredit bermasalah menjadi perhatian utama, sehingga penguatan monitoring dan *recovery* perlu terus ditingkatkan.

On the intermediation side, relatively moderate loan growth is viewed as a consequence of the Board of Directors' selective policy in maintaining portfolio quality. The Board of Commissioners considers this approach appropriate in the context of increasing sectoral risks and asset quality pressures, although it results in more controlled growth compared to initial targets. The increase in non-performing loans remains a key concern, thus strengthening monitoring and recovery efforts must continue to be enhanced.

Dari aspek profitabilitas, penurunan laba dibanding tahun sebelumnya dipengaruhi oleh kenaikan biaya dana dan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Dewan Komisaris menilai bahwa tekanan tersebut mencerminkan dinamika industri secara umum. Upaya efisiensi operasional, penguatan *fee based income*, serta digitalisasi proses bisnis merupakan langkah yang tepat, namun efektivitasnya perlu terus dimonitor agar memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap rasio BOPO dan ROE.

From a profitability perspective, the decline in profit compared to the previous year was influenced by rising cost of funds and increased allowance for impairment losses (CKPN). The Board of Commissioners considers that these pressures reflect overall industry dynamics. Operational efficiency efforts, strengthening fee-based income, and business process digitalization are appropriate steps, although their effectiveness must continue to be monitored to provide a more significant impact on BOPO and ROE ratios.

Secara keseluruhan, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menjaga stabilitas operasional dan ketahanan permodalan dengan baik. Namun, peningkatan kualitas aset, optimalisasi struktur pendanaan, serta percepatan transformasi digital tetap menjadi agenda prioritas untuk memperkuat kinerja ke depan.

Overall, the Board of Commissioners assesses that the Board of Directors has maintained operational stability and capital resilience well. However, improving asset quality, optimizing funding structure, and accelerating digital transformation remain key priorities to strengthen future performance.

- **Tingkat Kesehatan Bank**

  Berdasarkan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR), Dewan Komisaris menilai tingkat kesehatan Bank Sulselbar tahun 2025 tetap berada pada kategori Sehat, dengan profil risiko yang terkendali dan permodalan yang kuat.

  Risiko Kredit menjadi perhatian utama seiring peningkatan NPL *Gross*, namun penguatan monitoring portofolio, restrukturisasi, dan *recovery* dilakukan secara terukur. Target RBB 2026 diarahkan pada penurunan NPL menuju level di bawah 2% sebagai bagian dari perbaikan kualitas aset berkelanjutan. Risiko Likuiditas berada dalam koridor *risk appetite*, dengan LDR terkendali serta penguatan struktur pendanaan melalui peningkatan CASA dan pengelolaan ALMA yang aktif. Permodalan tetap solid dengan CAR di atas 25%, memberikan ruang ekspansi yang selektif dan *prudent*.

- ***Bank Soundness Rating***

  Based on the Risk Based Bank Rating (RBBR) approach, the Board of Commissioners assesses that Bank Sulselbar's Soundness Rating in 2025 remains in the "Healthy" category, with a controlled risk profile and strong capital.

  Credit Risk remains a key concern in line with the increase in Gross NPL, although strengthening portfolio monitoring, restructuring, and recovery have been carried out in a measured manner. The 2026 RBB target is directed toward reducing NPL to below 2% as part of sustainable asset quality improvement. Liquidity Risk remains within the risk appetite corridor, with controlled LDR and strengthening of the funding structure through CASA growth and active ALMA management. Capital remains solid with CAR above 25%, providing room for selective and prudent expansion.

Meskipun rentabilitas tertekan akibat kenaikan biaya dana dan CKPN, langkah efisiensi (BOPO) dan penguatan kinerja operasional menunjukkan arah pemulihan. Secara keseluruhan, fondasi manajemen risiko, likuiditas, dan permodalan tetap kuat untuk mendukung pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan.

Although profitability is under pressure due to increased cost of funds and CKPN, efficiency measures (BOPO) and strengthening operational performance indicate a recovery trend. Overall, the foundations of risk management, liquidity, and capital remain strong to support healthy and sustainable growth.

Pengawasan terhadap Implementasi Strategi Bank

Dalam menjalankan fungsi pengawasan secara independen dan objektif, Dewan Komisaris Bank Sulselbar memastikan bahwa perumusan dan implementasi strategi Perseroan dilaksanakan sesuai prinsip tata kelola yang baik, prinsip kehati-hatian, serta dalam koridor *risk appetite* yang telah ditetapkan. Peran tersebut dimulai sejak tahap pembahasan Rencana Bisnis Bank (RBB), kebijakan ekspansi kredit, strategi penghimpunan dana, hingga agenda transformasi digital.

Dewan Komisaris melakukan penelaahan atas asumsi makroekonomi, proyeksi kinerja, kecukupan permodalan, serta profil risiko yang mendasari setiap kebijakan strategis. Setiap rencana ekspansi dievaluasi dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap kualitas aset, likuiditas, dan keberlanjutan usaha. Mekanisme ini mencerminkan penerapan prinsip check and balance antara fungsi pengurusan oleh Direksi dan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris.

Pada tahap implementasi, pengawasan dilakukan melalui rapat berkala, evaluasi realisasi RBB, serta penelaahan laporan manajemen risiko dan kinerja keuangan. Apabila terdapat deviasi terhadap target atau peningkatan eksposur risiko, Dewan Komisaris memberikan arahan dan rekomendasi perbaikan secara konstruktif.

Melalui pengawasan yang aktif, proporsional, dan berkelanjutan, Dewan Komisaris memastikan bahwa strategi perusahaan tidak hanya mendorong pertumbuhan, tetapi juga menjaga stabilitas dan akuntabilitas dalam jangka panjang.

Oversight of Strategy Implementation

In carrying out its supervisory function independently and objectively, the Board of Commissioners of Bank Sulselbar ensures that the formulation and implementation of the Company's strategies are conducted in accordance with good governance principles, prudential principles, and within the established risk appetite. This role begins from the stage of discussing the Bank Business Plan (RBB), credit expansion policies, funding strategies, up to the digital transformation agenda.

The Board of Commissioners reviews macroeconomic assumptions, performance projections, capital adequacy, and risk profiles underlying each strategic policy. Every expansion plan is evaluated by considering its impact on asset quality, liquidity, and business sustainability. This mechanism reflects the application of the check and balance principle between the management function of the Board of Directors and the supervisory function of the Board of Commissioners.

At the implementation stage, supervision is carried out through periodic meetings, evaluation of RBB realization, as well as review of risk management and financial performance reports. In the event of deviations from targets or increased risk exposure, the Board of Commissioners provides constructive guidance and recommendations for improvement.

Through active, proportional, and continuous supervision, the Board of Commissioners ensures that the Company's strategies not only drive growth but also maintain long-term stability and accountability.

Pandangan atas Prospek Usaha dan Dasar Pertimbangannya

Dengan mempertimbangkan proyeksi pertumbuhan ekonomi nasional pada kisaran 5% serta stabilitas sektor keuangan yang

View on Business Prospects and Underlying Considerations

By taking into account the projected national economic growth of around 5% and the stability of the financial sector, the Board

terjaga, Dewan Komisaris menilai bahwa target peningkatan aset, Dana Pihak Ketiga, kredit, dan laba yang ditetapkan Direksi berada dalam koridor yang realistis dan *prudent*. Strategi penguatan struktur pendanaan melalui peningkatan CASA, optimalisasi *captive market* pemerintah daerah, serta ekspansi kredit produktif dinilai relevan dalam memperbaiki struktur biaya dana dan menjaga keberlanjutan margin.

Dewan Komisaris juga mencermati bahwa fokus pada perbaikan kualitas aset dan penurunan NPL secara bertahap menuju level di bawah 2%, disertai penguatan monitoring portofolio, merupakan langkah strategis dalam menjaga stabilitas jangka panjang. Upaya efisiensi BOPO melalui digitalisasi proses dan optimalisasi operasional, serta penguatan permodalan dengan menjaga CAR pada kisaran 25%–26%, menjadi fondasi utama mendukung ekspansi berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Dewan Komisaris berpandangan bahwa prospek usaha Perseroan tetap positif dan berkelanjutan, dengan catatan bahwa disiplin terhadap *risk appetite* dan penguatan tata kelola harus senantiasa menjadi landasan dalam setiap langkah ekspansi.

of Commissioners assesses that the targets for increasing assets, Third-Party Funds, loans, and profit set by the Board of Directors are within a realistic and prudent corridor. Strategies to strengthen the funding structure through CASA improvement, optimization of regional government captive markets, and expansion of productive lending are considered relevant in improving the cost of funds structure and maintaining margin sustainability.

The Board of Commissioners also observes that the focus on improving asset quality and gradually reducing NPL to below 2%, accompanied by strengthened portfolio monitoring, represents a strategic step in maintaining long-term stability. Efficiency efforts through BOPO improvement via process digitalization and operational optimization, along with capital strengthening by maintaining CAR within the range of 25%–26%, form the main foundation for supporting sustainable expansion.

Overall, the Board of Commissioners views that the Company's business prospects remain positive and sustainable, provided that discipline in risk appetite and strengthening governance continue to serve as the foundation in every expansion step.

Pandangan terhadap Penerapan *Good Corporate Governance*

Dewan Komisaris berpandangan bahwa penerapan tata kelola di Bank Sulselbar selama tahun 2025 telah dilaksanakan secara konsisten mengacu pada prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, dan Kewajaran. Penerapan tata kelola tersebut menjadi fondasi dalam menjaga stabilitas, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

- **Manajemen Risiko**

  Penerapan manajemen risiko dilakukan secara terintegrasi melalui kerangka *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dan pendekatan *three lines of defense*, dengan memastikan bahwa setiap eksposur risiko berada dalam koridor *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditetapkan. Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menjaga profil risiko pada tingkat yang dapat diterima, khususnya dalam pengelolaan Risiko Likuiditas. Penguatan monitoring portofolio, pengelolaan ALMA, serta evaluasi berkala atas profil risiko mencerminkan disiplin penerapan manajemen risiko yang berkelanjutan.

View on the Implementation of Good Corporate Governance

The Board of Commissioners views that the implementation of governance at Bank Sulselbar throughout 2025 has been carried out consistently in reference to the principles of Good Corporate Governance (GCG), namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness. The implementation of governance serves as a foundation in maintaining stability, enhancing stakeholder trust, and supporting sustainable growth.

- ***Risk Management***

  Risk management has been implemented in an integrated manner through the Risk Based Bank Rating (RBBR) framework and the three lines of defense approach, ensuring that all risk exposures remain within the established risk appetite and risk tolerance. The Board of Commissioners assesses that the Board of Directors has maintained the risk profile at an acceptable level, particularly in managing Liquidity Risk. Strengthening portfolio monitoring, ALMA management, and periodic evaluation of risk profiles reflect disciplined and sustainable risk management implementation.

- **Sistem Pengendalian Internal**

  Sistem pengendalian internal telah berjalan secara efektif dan mendukung terciptanya proses bisnis yang akuntabel. Fungsi audit internal yang independen, mekanisme pelaporan yang transparan, serta tindak lanjut atas temuan audit menjadi bagian integral dari penguatan pengendalian. Dewan Komisaris memastikan bahwa pengendalian internal tidak hanya bersifat administratif, tetapi menjadi budaya organisasi dalam menjaga kepatuhan dan integritas.

- ***Whistleblowing System* (WBS)**

  Penerapan *Whistleblowing System* (WBS) yang independen dan terproteksi menjadi bagian dari komitmen integritas perusahaan. Dewan Komisaris menerima laporan berkala atas implementasi WBS dan memastikan setiap laporan dugaan pelanggaran ditindaklanjuti secara objektif dan akuntabel. Sistem ini memperkuat budaya kepatuhan dan transparansi di seluruh jenjang organisasi.

- ***Sustainability Governance***

  Dalam aspek keberlanjutan, Dewan Komisaris menilai bahwa implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) telah terintegrasi dalam strategi dan kebijakan perusahaan. Integrasi aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam manajemen risiko dan kebijakan kredit menunjukkan komitmen terhadap penciptaan nilai jangka panjang. Pelaporan keberlanjutan dilakukan secara transparan dan selaras dengan regulasi serta praktik terbaik.

  Secara keseluruhan, Dewan Komisaris berpandangan bahwa penerapan GCG dan *Sustainability Governance* telah berjalan secara konsisten dan menjadi landasan dalam menjaga ketahanan serta keberlanjutan usaha Perseroan.

- ***Internal Control System***

  The internal control system has been operating effectively and supports the creation of accountable business processes. The independent internal audit function, transparent reporting mechanisms, and follow-up actions on audit findings form an integral part of strengthening control. The Board of Commissioners ensures that internal control is not merely administrative but becomes an organizational culture in maintaining compliance and integrity.

- ***Whistleblowing System***

  The implementation of an independent and protected Whistleblowing System (WBS) is part of the Company's commitment to integrity. The Board of Commissioners receives periodic reports on the implementation of the WBS and ensures that every report of alleged violations is followed up objectively and accountably. This system strengthens the culture of compliance and transparency across all organizational levels.

- ***Sustainability Governance***

  In terms of sustainability, the Board of Commissioners assesses that the implementation of the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) has been integrated into the Company's strategy and policies. The integration of Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects into risk management and credit policies demonstrates a commitment to creating long-term value. Sustainability reporting is carried out transparently and in alignment with regulations and best practices.

  Overall, the Board of Commissioners views that the implementation of GCG and Sustainability Governance has been carried out consistently and serves as a foundation in maintaining the Company's resilience and business sustainability.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan secara independen dan objektif, Dewan Komisaris Bank Sulselbar didukung oleh Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Pemantau Risiko. Keberadaan komite-komite ini merupakan bagian dari mekanisme check and balance

Performance Assessment of Committees under the Board of Commissioners

In carrying out its supervisory function independently and objectively, the Board of Commissioners of Bank Sulselbar is supported by the Audit Committee, the Remuneration and Nomination Committee, and the Risk Monitoring Committee. The existence of these committees forms part of the check

untuk memastikan penerapan tata kelola perusahaan berjalan secara efektif, akuntabel, dan sesuai ketentuan yang berlaku. Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris menilai bahwa masing-masing komite telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Piagam Komite dan peraturan perundang-undangan.

- **Komite Audit**

  Komite Audit telah melaksanakan penelaahan atas laporan keuangan, efektivitas sistem pengendalian internal, serta tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal. Komite secara berkala memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait peningkatan kualitas pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap standar akuntansi, serta penguatan pengendalian internal. Dewan Komisaris menilai peran Komite Audit telah mendukung transparansi, akuntabilitas, dan integritas laporan keuangan Perseroan.

- **Komite Remunerasi dan Nominasi**

  Komite Remunerasi dan Nominasi menjalankan fungsi evaluasi atas kebijakan remunerasi dan proses nominasi Direksi serta pejabat eksekutif sesuai prinsip kewajaran dan berbasis kinerja. Komite memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam penetapan remunerasi yang selaras dengan profil risiko dan kinerja Bank, serta memastikan proses nominasi dilakukan secara objektif dan transparan. Peran ini mendukung kesinambungan kepemimpinan dan penerapan GCG secara konsisten.

- **Komite Pemantau Risiko**

  Komite Pemantau Risiko melakukan evaluasi atas profil risiko Bank dan kesesuaiannya dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan. Penelaahan atas Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan risiko lainnya dilakukan secara berkala, serta disampaikan kepada Dewan Komisaris dalam bentuk rekomendasi penguatan pengendalian. Dewan Komisaris menilai bahwa fungsi pengawasan risiko telah berjalan efektif dalam menjaga stabilitas dan ketahanan Bank.

Secara keseluruhan, kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris selama tahun 2025 dinilai efektif dan mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris sesuai prinsip *Good Corporate Governance*.

and balance mechanism to ensure that the implementation of corporate governance is carried out effectively, accountably, and in accordance with applicable regulations. Throughout 2025, the Board of Commissioners assesses that each committee has performed its duties and responsibilities in accordance with the Committee Charter and prevailing laws and regulations.

- ***Audit Committee***

  The Audit Committee has conducted reviews of financial statements, the effectiveness of internal control systems, and the follow-up on internal and external audit findings. The Committee periodically provides recommendations to the Board of Commissioners regarding improvements in financial reporting quality, compliance with accounting standards, and strengthening internal control. The Board of Commissioners assesses that the Audit Committee's role has supported transparency, accountability, and the integrity of the Company's financial reports.

- ***Remuneration and Nomination Committee***

  The Remuneration and Nomination Committee performs evaluation functions on remuneration policies and the nomination process for the Board of Directors and executive officers in accordance with fairness and performance-based principles. The Committee provides recommendations to the Board of Commissioners in determining remuneration aligned with the Bank's risk profile and performance, as well as ensuring that nomination processes are conducted objectively and transparently. This role supports leadership continuity and consistent implementation of GCG.

- ***Risk Monitoring Committee***

  The Risk Monitoring Committee evaluates the Bank's risk profile and its alignment with the established risk appetite. Reviews of Credit Risk, Liquidity Risk, and other risks are conducted periodically and reported to the Board of Commissioners in the form of recommendations for strengthening control. The Board of Commissioners assesses that the risk oversight function has been carried out effectively in maintaining the Bank's stability and resilience.

Overall, the performance of committees under the Board of Commissioners throughout 2025 is considered effective and supports the implementation of the Board of Commissioners' supervisory function in accordance with Good Corporate Governance principles.

Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat kepada Direksi

Dalam menjalankan fungsi pengawasan secara independen dan objektif, Dewan Komisaris memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Direksi melalui mekanisme yang terstruktur, ter*dokumen*tasi, dan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan serta kebutuhan pengawasan.

Pemberian nasihat dilakukan melalui Rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan secara berkala sesuai ketentuan dan kebutuhan pengawasan, dengan agenda utama meliputi evaluasi kinerja Direksi, efektivitas strategi, kepatuhan terhadap regulasi, serta penerapan prinsip kehati-hatian. Selain itu, nasihat juga diberikan dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi yang dilaksanakan secara berkala maupun insidentil, guna membahas arah strategis Bank, kinerja operasional dan keuangan, manajemen risiko, serta isu strategis yang memerlukan penyelarasan kebijakan.

Dewan Komisaris juga menyampaikan nasihat melalui pembahasan pada Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Pemantau Risiko, yang selanjutnya dirumuskan dalam bentuk rekomendasi kepada Direksi. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris dapat memberikan nasihat insidentil sesuai kebutuhan, khususnya dalam merespons perubahan signifikan kondisi eksternal atau peningkatan eksposur risiko.

Seluruh nasihat dan rekomendasi dicatat dalam risalah rapat dan di*dokumen*tasikan sebagai bagian dari mekanisme *dokumen*tasi dan monitoring tindak lanjut, guna memastikan akuntabilitas serta efektivitas implementasi oleh Direksi. Dengan mekanisme tersebut, hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi berjalan dalam prinsip check and balance serta mendukung penerapan GCG secara konsisten dan berkelanjutan.

Frequency and Method of Providing Advice to the Board of Directors

In carrying out its supervisory function independently and objectively, the Board of Commissioners provides advice and recommendations to the Board of Directors through structured and documented mechanisms in accordance with regulatory provisions and supervisory needs.

The provision of advice is carried out through Board of Commissioners Meetings held periodically in accordance with regulatory requirements and supervisory needs, with main agendas including evaluation of the Board of Directors' performance, effectiveness of strategies, regulatory compliance, and the implementation of prudential principles. In addition, advice is also provided through Joint Meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors held periodically or incidentally to discuss strategic direction, operational and financial performance, risk management, and strategic issues requiring policy alignment.

The Board of Commissioners also provides advice through discussions in the Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, and Risk Monitoring Committee, which are subsequently formulated into recommendations to the Board of Directors. Under certain conditions, the Board of Commissioners may provide incidental advice as needed, particularly in responding to significant changes in external conditions or increased risk exposure.

All advice and recommendations are recorded in meeting minutes and documented as part of the documentation and monitoring mechanism to ensure accountability and effectiveness of implementation by the Board of Directors. Through this mechanism, the working relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors is conducted under the principle of check and balance and supports consistent and sustainable implementation of GCG.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 14 Mei 2025, terjadi penyesuaian susunan Dewan Komisaris Bank Sulselbar sebagai bagian dari mekanisme tata kelola dan kesinambungan fungsi pengawasan.

Changes in the Composition of the Board of Commissioners

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated May 14, 2025, there were adjustments in the composition of the Board of Commissioners of Bank Sulselbar as part of governance mechanisms and continuity of supervisory functions.

RUPSLB menyetujui pengangkatan Sdr. Jufri Rahman sebagai Komisaris Utama periode 2025–2029, efektif setelah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan. Pada saat yang sama, masa jabatan Komisaris Independen Sdr. Marsuki dan Sdr. Adlinsyah M. Nasution telah berakhir. RUPSLB juga menyetujui pengangkatan Sdr. Huswan Husain dan Sdr. Andi Fadly Ferdiansyah sebagai Komisaris Independen periode 2025–2029, efektif setelah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan.

The EGMS approved the appointment of Mr. Jufri Rahman as President Commissioner for the 2025–2029 period, effective after passing the Fit and Proper Test. At the same time, the terms of office of Independent Commissioners Mr. Marsuki and Mr. Adlinsyah M. Nasution ended. The EGMS also approved the appointment of Mr. Huswan Husain and Mr. Andi Fadly Ferdiansyah as Independent Commissioners for the 2025–2029 period, effective after passing the Fit and Proper Test.

Selanjutnya, melalui RUPS Sirkuler, Sdr. Muhammad Idris diberhentikan karena berakhirnya masa jabatan dan ditunjuk sebagai Pelaksana Tugas Anggota Dewan Komisaris hingga ditetapkannya anggota definitif. Perubahan ini memastikan kesinambungan fungsi pengawasan secara independen dan objektif sesuai prinsip GCG.

Subsequently, through a Circular GMS resolution, Mr. Muhammad Idris was dismissed due to the end of his term of office and appointed as Acting Member of the Board of Commissioners until the definitive member is determined. These changes ensure the continuity of supervisory functions independently and objectively in accordance with GCG principles.

Nama	Jabatan	Dasar Hukum Pengangkatan		Masa Efektif Jabatan	Periode Jabatan	*Position*
		Keputusan RUPS LB	Keputusan OJK			
Jufri Rahman	Komisaris Utama	Akta RUPSLB Nomor 13 Tanggal 14 Mei 2025	Nomor KEPR-205/D.03/2025 tanggal 24 Oktober 2025	2025-2029	Pertama	*President Commissioner*
Huswan Husain	Komisaris Independen	Akta RUPSLB Nomor 13 Tanggal 14 Mei 2025	Nomor KEPR-207/D.03/2025 tanggal 24 Oktober 2025	2025-2029	Pertama	*Independent Commissioner*
Andi Fadly Ferdiansyah	Komisaris Independen	Akta RUPSLB Nomor 13 Tanggal 14 Mei 2025	Nomor KEPR-206/D.03/2025 tanggal 24 Oktober 2025	2025-2029	Pertama	*Independent Commissioner*

Penutup

Mengakhiri Laporan Dewan Komisaris Tahun Buku 2025, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pemegang saham, Direksi, manajemen, dan seluruh insan Bank Sulselbar atas dedikasi dan komitmen dalam menjaga stabilitas serta keberlanjutan Perseroan. Sinergi yang terbangun sepanjang tahun ini menjadi kekuatan utama dalam menghadapi dinamika industri perbankan yang semakin kompetitif.

Apresiasi yang tulus kami sampaikan kepada para nasabah atas kepercayaan dan loyalitasnya, kepada mitra kerja atas kolaborasi yang profesional, serta kepada regulator dan pemerintah daerah atas dukungan dan arahannya. Kebersamaan seluruh pemangku kepentingan merupakan modal sosial yang sangat berharga bagi pertumbuhan Bank.

Closing

In closing the Board of Commissioners' Report for the 2025 financial year, we express our highest appreciation and gratitude to all shareholders, the Board of Directors, management, and all employees of Bank Sulselbar for their dedication and commitment in maintaining the Company's stability and sustainability. The synergy built throughout the year has become the main strength in facing the increasingly competitive banking industry dynamics.

We extend our sincere appreciation to customers for their trust and loyalty, to business partners for their professional collaboration, and to regulators and regional governments for their support and guidance. The togetherness of all stakeholders represents a highly valuable social capital for the Bank's growth.

Kami percaya bahwa nilai luhur masyarakat Sulawesi Selatan dan Barat tetap menjadi napas dalam setiap langkah Perseroan. Falsafah "Siri' na Pacce" mengajarkan tentang harga diri, tanggung jawab moral, dan empati terhadap sesama—nilai yang tercermin dalam integritas dan akuntabilitas pengelolaan Bank. Demikian pula semangat "Mali' siparappe, rebba sipatokkong" yang bermakna saling menolong dalam kesulitan dan saling menopang dalam tantangan, menjadi landasan kebersamaan dalam membangun institusi yang kuat.

We believe that the noble values of the people of South Sulawesi and West Sulawesi remain the spirit in every step of the Company. The philosophy of "Siri' na Pacce" teaches self-respect, moral responsibility, and empathy toward others—values reflected in the integrity and accountability of the Bank's management. Likewise, the spirit of "Mali' siparappe, rebba sipatokkong", which means helping one another in times of difficulty and supporting each other in facing challenges, becomes the foundation of togetherness in building a strong institution.

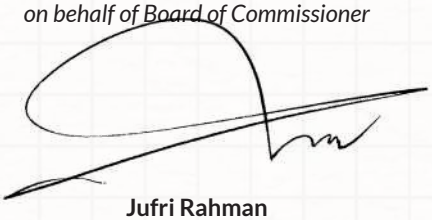
Dengan fondasi tata kelola yang disiplin dan nilai kebersamaan tersebut, kami optimis Bank Sulselbar akan terus tumbuh lebih kokoh, berdaya saing, dan memberi manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan perekonomian daerah.

With a foundation of disciplined governance and these values of togetherness, we are optimistic that Bank Sulselbar will continue to grow stronger, more competitive, and deliver sustainable benefits to society and the regional economy.

Terima kasih atas kepercayaan dan dukungan yang terus menguatkan langkah kami ke depan.

Thank you for the trust and support that continue to strengthen our steps forward.

Makassar, April 2026
Atas Nama Dewan Komisaris
on behalf of Board of Commissioner



Jufri Rahman
Komisaris Utama
President Commissioner



Surat Pernyataan Tentang Tanggung Jawab atas Isi Laporan Tahunan

Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi
Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2025
PT Bank Sulawesi Selatan dan Barat

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, dengan ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT. Bank Sulawesi Selatan dan Barat Tahun 2025 beserta Laporan Keuangan dan Informasi lain yang terkait, telah dimuat secara lengkap dan bertanggungjawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, April 2026

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Jufri Rahman
Komisaris Utama
President Commissioner

Huswan Husain
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Andi Fadly Ferdiansyah
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Statement of Responsibility for the Contents of the Annual Report

Statement of the Board of Commissioners and Directors

Regarding Responsibility for the 2025 Annual Report

PT Bank Sulawesi Selatan dan Barat

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2025 Annual Report of PT Bank Sulawesi Selatan dan Barat, along with the Financial Statements and other related information, has been presented in its entirety, and we are fully responsible for the accuracy of the contents of the company's annual report.

This statement is made truthfully.

Direksi

Board of Director

Yulis Suandi
Direktur Utama
President Director

Dirhamsyah Kadir
Direktur Pemasaran & Syariah
Marketing & Sharia Director

Iswadi Ayub
Direktur Operasional & TI
Banking Operation & IT Director

Dwi Zulkarnain
Direktur Kredit & UMKM
Credit and MSMEs Director

Rakhmat Nur Kadir
Direktur Kepatuhan
Compliance Director



PROFIL
PERUSAHAAN
Company Profile


BankSulselbar

IDENTITAS PERUSAHAAN
Corporate Identity

Nama Perusahaan | *Company name*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat

Nama Panggilan | Nick *Name*
Bank Sulselbar

Tanggal Pendirian | *Date of Establishment*
13 Januari 1961

Alamat Kantor | *Office Address*
Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16
Makassar - 90125

Kategori Bank | *Bank Category*
KBMI 1

Status Perusahaan | *Company Status*
Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)

Akses Informasi | *Information Access*

Telepon	: +62411-859171
Email	: corporate.*secretary*@banksulselbar.co.id
Call Center	: 1500855

Dasar Hukum Pendirian | *Legal Basis of Establishment*
Akta Notaris Raden Kardiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961

Modal Dasar | *Authorized Capital*
Rp4.000.000.000.000,-
(Empat Triliun Rupiah)

Modal Ditempatkan | *Issued capital*
Rp2.219.636.000.000
(Dua Triliun Dua Ratus Sembilan Belas Miliar Enam Ratus Tiga Puluh Enam Juta Rupiah)

Bidang Usaha | *Business fields*
Perbankan

Jumlah Karyawan | *Number of employees*
1.484 orang

Kepemilikan Saham | *Shareholding*



PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI SELATAN
32,55%



PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI BARAT
2,02%

PEMERINTAH KOTA/KAB
SE - SULAWESI SELATAN
59,98%

PEMERINTAH KOTA/KAB
SE - SULAWESI BARAT
4,81%

KOPERASI JASA
KESEJAHTERAAN WARGA
0,65%

JARINGAN KANTOR & LAYANAN	2025	OFFICE & SERVICE NETWORK
Kantor Pusat	1	*Head Office*
Kantor Cabang Konvensional	31	*Conventional Branch Office*
Kantor Cabang Pembantu	12	*Sub Branch office*
Kantor Cabang Syariah	4	*Sharia Branch Office*
Kantor Fungsional	54	*Functional Office*
Payment Point	85	*Payment Points*
Office Channeling	96	*Office Channeling*
ATM/CRM	588	*ATM/CRM*
Mobil Kas	18	*Mobile Cash*
TOTAL	889	*TOTAL*

NAMA DAN ALAMAT KANTOR CABANG ATAU KANTOR CABANG PEMBANTU

Name and Address of Branch Office or Sub-Branch Office

No.	Nama Kantor Office *Name*	Alamat-Address	No. Telp. /Hp./Fax.
1	Kantor Pusat	Jl. DR. Ratulangi No. 16, Kel. Mangkura, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan, 90125	Telp. (0411) 859171
1	Cabang Utama Makassar	Jl. DR. Ratulangi No. 16, Kel. Mangkura, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan, 90125	Telp. (0411) 859171 Fax. (0411) 854611
2	Cabang Utama Mamuju	Jl. Ahmad Yani No. 3, Kel. Binanga, Kec. Mamuju, Kab. Mamuju, Prov. Sulawesi Barat, 91511 relokasi ke Jl. RE. Martadinata, Kel. Simboro, Kec. Simboro dan Kepulauan, Kab. Mamuju, Prov. Sulawesi Barat, 91512	Telp. (0426) 21125 Fax. (0426) 21130
3	Cabang Utama Bulukumba	Jl. Pahlawan No. 1, Kel. Bentengnge, Kec. Ujung Bulu, Kab. Bulukumba, Prov. Sulawesi Selatan, 92511	Telp. (0413) 81051 Fax. (0413) 81329
4	Cabang Utama Bone	Jl. Ahmad Yani No. 15, Kel. Jeppee, Kec. Tanete Riattang Barat, Kab. Bone, Prov. Sulawesi Selatan, 93717	Telp. (0481) 21027 Fax. (0481) 23535
5	Cabang Utama Palopo	Jl. Andi Baso Rahim (ex. Jl. Flamboyan) No. 1, Kel. Surutanga, Kec. Wara Timur, Kota Palopo, Prov. Sulawesi Selatan, 91921	Telp. (0471) 21468, 21102 Fax. (0471) 24513
6	Cabang Parepare	Jl. Bau Massepe No. 468, Kel. Ujung Sabang, Kec. Ujung, Kota Parepare, Prov. Sulawesi Selatan, 91114	Telp. (0421) 21364, 27751 Fax. (0421) 23947
7	Cabang Sidrap	Jl. Jend. Sudirman No. 119, Kel. Pangkajene, Kec. Maritengngae, Kab. Sidenreng Rappang, Prov. Sulawesi Selatan, 91611	Telp. (0421) 90246, 90247, 90248 Fax. (0421) 91487
8	Cabang Sengkang	Jl. R. A. Kartini No. 1, Kel. Siengkang, Kec. Tempe, Kab. Wajo, Prov. Sulawesi Selatan, 90912	Telp. (0485) 324480, 324481 Fax. (0485) 324482
9	Cabang Sinjai	Jl. Persatuan Raya No. 58, Kel. Balangnipa, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai, Prov. Sulawesi Selatan, 92614	Telp. (0482) 21013, 23171 Fax. (0482) 21040
10	Cabang Mamasa	Jl. Rante-Rante Poros Polewali-Mamasa, Desa Osango, Kec. Mamasa, Kab. Mamasa, Prov. Sulawesi Barat, 91362	Telp. (0428) 2841031, 2841033 Fax. (0428) 2841032
11	Cabang Maros	Jl. Bougenville No. 3, Kel. Pettuadae, Kec. Turikale, Kab. Maros, Prov. Sulawesi Selatan, 90516	Telp. (0411) 3882426 Fax. (0411) 3882428
12	Cabang Pinrang	Jl. Jend. Sudirman No. 257, Kel. Penrang, Kec. Watang Sawitto, Kab. Pinrang, Prov. Sulawesi Selatan, 91218	Telp. (0421) 921416, 922955 Fax. (0421) 922628
13	Cabang Polman	Jl. Andi Depu No. 102, Kel. Takatidung, Kec. Polewali, Kab. Polewali Mandar, Prov. Sulawesi Barat, 91311	Telp. (0428) 21666, 21987 Fax. (0428) 21022
14	Cabang Jeneponto	Jl. Pahlawan No. 5, Kel. Empoang, Kec. Binamu, Kab. Jeneponto, Prov. Sulawesi Selatan, 92311	Telp. (0419) 21038, 21608 Fax. (0419) 21437
15	Cabang Majene	Jl. Gatot Subroto No. 59, Kel. Pangali-Ali, Kec. Banggae, Kab. Majene, Prov. Sulawesi Barat, 91411	Telp. (0422) 21099 Fax. (0422) 21754
16	Cabang Enrekang	Jl. Sultan Hasanuddin No. 4, Kel. Juppandang, Kec. Enrekang, Kab. Enrekang, Prov. Sulawesi Selatan, 91711	Telp. (0420) 21180 Fax. (0420) 21071

No.	Nama Kantor Office *Name*	Alamat-Address	No. Telp. /Hp./Fax.
17	Cabang Pangkep	Jl. Sultan Hasanuddin No. 7, Kel. Padoang-Doangan, Kec. Pangkajene, Kab. Pangkajene dan Kepulauan, Prov. Sulawesi Selatan, 90614	Telp. (0410) 21300, 21510 Fax. (0410) 21824
18	Cabang Takalar	Jl. Jend. Sudirman No. 1, Kel. Kalabbirang, Kec. Pattallassang, Kab. Takalar, Prov. Sulawesi Selatan, 90615	Telp. (0418) 21421 Fax. (0418) 21770
19	Cabang Gowa	Jl. HOS. Cokroaminoto No. 2, Kel. Sungguminasa, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, Prov. Sulawesi Selatan, 90171	Telp. (0411) 220423, 8220421, 8220424 Fax. (0411) 8220425
20	Cabang Soppeng	Jl. Kemakmuran No. 125, Kel. Lalabata Rilau, Kec. Watansoppeng, Kab. Soppeng, Prov. Sulawesi Selatan, 90812	Telp. (0484) 23498 Fax. (0484) 21156
21	Cabang Selayar	Jl. Jend. Ahmad Yani, Benteng, Kab. Selayar, Prov. Sulawesi Selatan	Telp. (0414) 21780, 421780 Fax. (0414) 21051
22	Cabang Bantaeng	Jl. Andi Mannappiang No. 1, Kel. Lamalaka, Kec. Bantaeng, Kab. Bantaeng, Prov. Sulawesi Selatan, 92412	Telp. (0413) 22156 Fax. (0413) 21009
23	Cabang Barru	Jl. Sultan Hasanuddin No. 1, Kel. Coppo, Kec. Barru, Kab. Barru, Prov. Sulawesi Selatan, 90712	Telp. (0427) 21703 Fax. (0427) 21188
24	Cabang Masamba	Jl. W.R. Monginsidi, Kel. Bone Tua, Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara, Prov. Sulawesi Selatan, 92961	Telp. (0473) 21845 Fax. (0473) 21865
25	Cabang Belopa	Jl. Jend. Sudirman No. 3, Kel. Tampumia Radda, Kec. Belopa, Kab. Luwu, Prov. Sulawesi Selatan, 91994	Telp. (0471) 3314433 Fax. (0471) 3316008
26	Cabang Makale	Jl. Pongtiku, Kel. Pantan, Kec. Makale, Kab. Tana Toraja, Prov. Sulawesi Selatan, 91811	Telp. (0423) 22703 Fax. (0423) 22034
27	Cabang Pasangkayu	Jl. IR. Soekarno, Kel. Pasangkayu, kec. Pasangkayu, Kab. Mamuju Utara, Prov. Sulawesi Barat, 91574	Telp. (0457) 7031292 Fax. (0411) 402213
28	Cabang Malili	Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 1, Kel. Puncak Indah, Kec. Malili, Kab. Luwu Timur, Prov. Sulawesi Selatan, 92932	Telp. (0474) 321494 Fax. (0474) 321492
29	Cabang Rantepao	Jl. Poros Rantepao-Palopo, Kel. Rantepaku, Kec. Tallunglipu, Kab. Toraja Utara, Prov. Sulawesi Selatan, 91833	Telp. (0423) 2920263 Fax. (0423) -
30	Cabang Topoyo	Jl. Andi Depu (Kompleks Pasar Topoyo), Desa Topoyo, Kec. Topoyo, Kab. Mamuju Tengah, Prov. Sulawesi Barat, 91563	Telp. (0426) 2337866
31	Cabang Jakarta	Jl. KH. Wahid Hasyim No. 62, Kel. Kebon Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Prov. DKI Jakarta, 10340	Telp. (021) 31931905 Fax. (021) 3923824
32	Cabang Syariah Makassar	Jl. Dr. Sam Ratulangi Ruko No. 7 Blok C1-C2, Kel. Mangkura, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan, 90114	Telp. (0411) 833063, 833019, 833062 Fax. (0411) 833064
33	Cabang Syariah Sengkang	Jl. Veteran No. 50, Kel. Lapongkoda, Kec. Tempe, Kab. Wajo, Prov. Sulawesi Selatan, 90914	Telp. (0485) 21385 Fax. (0411) 21085
34	Cabang Syariah Maros	Jl. Jend. Sudirman (Samping Masjid Al Markaz Maros), Kel. Pettuade, Kec. Turikale, Kab. Maros, Prov. Sulawesi Selatan, 90516	Telp. (0411) 881221, 3881226 Fax. (0411) 3881230
35	Cabang Syariah Mamuju	Jl. Urip Sumoharjo No. 39, Kec. Mamuju, Kab. Mamuju, Prov. Sulawesi Barat, 91512 relokasi ke Jl. Diponegoro, Kel. Karema, Kec. Mamuju, Kab. Mamuju, Prov. Sulawesi Barat	Telp. (0426) 2323660 Fax. (0426) 2323659

No.	Nama Kantor Office *Name*	Alamat-Address	No. Telp. /Hp./Fax.
36	Kantor Cabang Pembantu Siwa	Jl. Andi Jaya No. 50 Siwa relokasi ke Jl. Andi Djaja No. 80, Kel. Siwa, Kec. Pitumpanua, Kab. Wajo, Prov. Sulawesi Selatan relokasi ke Jl. Andi Djaja No. 80, Kel. Siwa, Kec. Pitumpanua, Kab. Wajo, Prov. Sulawesi Selatan, 90945	Telp. (0472) 321463, 321081 Fax. (0472) 321042
37	Kantor Cabang Pembantu Daya	Jl. Perintis Kemerdekaan Komp. Ruko Bukit Khatulistiwa, Kel. Paccerakkang, Kec. Biring Kanaya, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan, 90245	Telp. (0411) 4772407, 8037202 Fax. (0411) 4772406
38	Kantor Cabang Pembantu Kahu	Jl. Andi Page, Kel. Palattae, Kec. Kahu, Kab. Bone, Prov. Sulawesi Selatan, 92767	Telp. (0482) 2427171 HP. 08114607630
39	Kantor Cabang Pembantu Alla	Jl. Poros Enrekang-Tana Toraja relokasi ke Jl. Gotong Royong No. 3, Kel. Kambiolangi, Kec. Alla, Kab. Enrekang, Prov. Sulawesi Selatan, 91711	Telp. (0420) 2312578 Fax. (0420) -
40	Kantor Cabang Pembantu Wonomulyo	Jl. Jend. Sudirman No. 130 (Komp. Andita Permai), Kel. Sidodadi, Kec. Wonomulyo, Kab. Polman, Prov. Sulawesi Barat, 91352 relokasi ke Jl. Jend. Sudirman No. 27, Kel. Sidodadi, Kec. Wonomulyo, Kab. Polman, Prov. Sulawesi Barat, 91352	Telp. (0428) 52112 Fax. (0428) -
41	Kantor Cabang Pembantu Antang	Jl. Antang Raya No. 76 C-D, Kel. Bangkala, Kec. Manggala, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan, 90235 relokasi ke Jl. Tamangapa Raya No. 101-102, Kel. Bangkala, Kec. Manggala, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan, 90234	Telp. (0411) 8953100 Fax. (0411) -
42	Kantor Cabang Pembantu Walenrang	Jl. Poros Palopo-Masamba, Kel. Walenrang, Kec, Walenrang, Kab. Luwu, Prov. Sulawesi Selatan, 91951	Telp. (0471) 3315221
43	Kantor Cabang Pembantu Tomoni (Tipe B)	Jl. Poros Trans Sulawesi, Desa Mandiri, Kec. Tomoni, Kab. Luwu Timur, Prov. Sulawesi Selatan, 92972	Telp. (0473) 25120 Fax. (0473) 25126
44	Kantor Cabang Pembantu Sorowako (Tipe B)	Jl. Incoiro No. 11, Kel. Nekkel, Kec. Nuha, Kab. Luwu Timur, Prov. Sulawesi Selatan, 92983	Telp. (0473) - Fax. (0473) -
45	Kantor Cabang Pembantu Tanru Tedong (Tipe B)	Jl. Poros Sidrap-Wajo, Kel. Tanru Tedong, Kec. Duapitue, Kab. Sidenreng Rappang, Prov. Sulawesi Selatan, 91681	Telp. (0421) 721006 Fax. (0411) -
46	Kantor Cabang Pembantu Rappang (Tipe B)	Jl. Poros Sidrap-Pinrang, Kel. Rappang, Kec. Panca Rijang, Kab. Sidenreng Rappang, Prov. Sulawesi Selatan, 91651	Telp. (0421) 93118 Fax. (0421) -
47	Kantor Cabang Pembantu Cabenge (Tipe B)	Jl. Pahlawan No. 17, Kel. Cabenge, Kec. Lili Rilau, Kab. Soppeng, Prov. Sulawesi Selatan, 90871	Telp. (0484) 90871 Fax. (0484) 421354

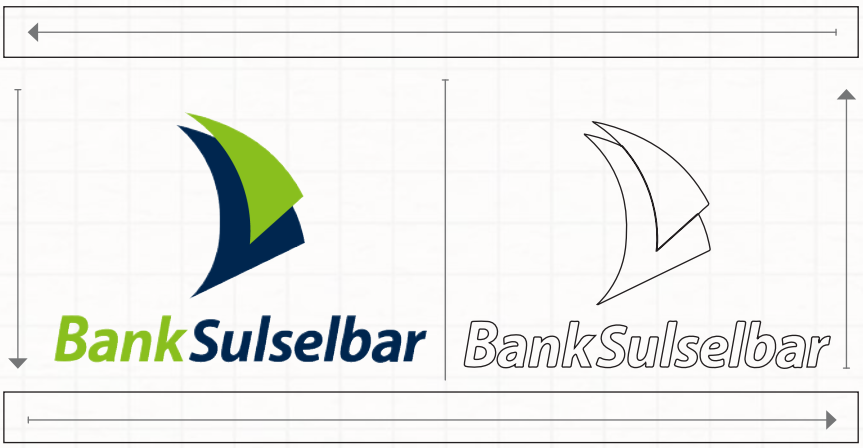
Kantor Fungsional | Functional Office			
		CABANG BANTAENG	
48	KF Banyorang	Jl. Poros Bantaeng-Banyorang, Kel. Banyorang, Kec. Tompobulu, Kab. Bantaeng, Prov. Sulawesi Selatan, 92461	Telp. (0413) 2425133 Fax. (0413) -
		CABANG BARRU	
49	KF Pekkae	Jl. Sultan Hasanuddin, Kel. Coppo, Kec. Pekkae, Kab. Barru, Prov. Sulawesi Selatan, 90712	Telp. (0427) 2323400 Fax. (0427) -
50	KF Soppeng Riaja	Jl. K. H. Ambo Dalle, Kel. Mangkoso, Kec, Soppeng Riaja, Kab. Barru, Prov. Sulawesi Selatan, 90752	Telp. (0427) – Fax. (0427) -
51	KF Baraka	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 54, Kel. Baraka, Kec. Baraka, Kab. Enrekang, Prov. Sulawesi Selatan, 91753	Telp. (0420) 2700007
		CABANG BELOPA	
52	KF Padang Sappa	Jl. Poros Palopo-Masamba, Kel. Padang Sappa, Kec. Ponrang, Kab. Luwu, Prov. Sulawesi Selatan, 91999	Telp. (0471) 3313391 Fax. (0471) -

Kantor Fungsional | Functional Office			
53	KF Larompong	Jl. Poros Belopa-Makassar, Kel. Komba, Kec. Larompong, Kab. Luwu, Prov. Sulawesi Selatan, 91997	Telp. (0471) – Fax. (0471) -
54	KF Bua	Jl. Poros Makassar-Palopo, Desa Tanarigella, Kec. Bua, Kab. Luwu, Prov. Sulawesi Selatan, 91994	HP. 085212227212
		CABANG ENREKANG	
55	KF Baraka	Jl. Poros Baraka, Kel. Tomenawa, Kec. Baraka, Kab. Enrekang, Prov. Sulawesi Selatan, 91752	HP. 08114607632
		CABANG GOWA	
56	KF Bajeng	Jl. Poros Limbung-Makassar, Kel. Bontosunggu, Kec. Bajeng, Kab. Gowa, Prov. Sulawesi Selatan, 92152	HP. *Corporate* 08114197131
		CABANG JENEPONTO	
57	KF Bangkala	Jl. Andi Malombasang Poros Jeneponto-Takalar, Kel. Pallengu, Kec. Bangkala, Kab. Jeneponto, Prov. Sulawesi Selatan, 92352	HP. 081343688643
		CABANG MAJENE	
58	KF Sendana	Jl. Poros Majene – Mamuju, Kel. Mosso, Kec. Sendana, Kab. Majene, Prov. Sulawesi Barat, Kode Pos 91452	Telp. (0422) 2310002
		CABANG MAROS	
59	KF Bantimurung	Jl. Poros Maros-Soppeng, Kel. Kalabbirang, Kec. Bantimurung, Kab. Maros, Prov. Sulawesi Selatan, 90561	Telp. (0411) - Fax. (0411) -
60	KF Camba	Jl. Poros Maros-Bone, Kel. Cempaniga, Kec. Camba, Kab. Maros, Prov. Sulawesi Selatan, 90562	Telp. (0411) - Fax. (0411) -
61	KF RSUD Salewangan	Jl. Poros Makassar-Maros Km 3, Kel. Taroada, Kec. Turikale, Kab. Maros, Prov. Sulawesi Selatan, 90516	Telp. (0411) - Fax. (0411) -
		CABANG MASAMBA	
62	KF Bone-Bone	Jl. Poros Masamba-Tomoni, Desa Patoloan, Kec. Bone-Bone, Kab. Luwu Utara, Prov. Sulawesi Selatan, 92966	HP. 082191230055
		CABANG PANGKEP	
63	KF Segeri	Jl. Poros Pangkajene-Barru, Kel. Bonto Matene, Kec. Segeri, Kab. Pangkajene dan Kepulauan, Prov. Sulawesi Selatan, 90655	Telp. (0410) 2317357 Fax. (0410) -
64	KF Bungoro	Jl. Kemakmuran, Kel. Samalewa, Kec. Bungoro, Kab. Pangkajene dan Kepulauan, Prov. Sulawesi Selatan, 90617	Telp. (0410) 2410291 Fax. (0410) -
		CABANG PAREPARE	
65	KF RSUD Andi Makkasau	Jl. Nurussamawati No. 9, Kel. Bumi Harapan, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare, Prov. Sulawesi Selatan, 91122	Telp. (0421) 22845 Fax. (0421) -
		CABANG PASANGKAYU	
66	KF Baras	Jl. Poros Mamuju-Pasangkayu, Kel. Bambaloka, Kec. Baras, Kab. Pasangkayu, Prov. Sulawesi Selatan, 91572	HP. 085242358535
		CABANG PINRANG	
67	KF Terminal Lama Pinrang	Jl. Baronang No. 1, Kel. Penrang, Kec. Watang Sawirro, Kab. Pinrang, Prov. Sulawesi Selatan, 91213	Telp. (0421) 921650 Fax. (0421) -
68	KF Duampanua	Jl. Poros Pinrang – Polman, Kel. Lampa, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang, Prov. Sulawesi Selatan, Kode Pos 91251	Telp. (0421) 7732007
		CABANG POLMAN	
69	KF Tinambung	Jl. H. Andi Depu, Kec. Tinambung, Kab. Polman, Prov. Sulawesi Barat, 91354	Telp. (0422) 21847

Kantor Fungsional | Functional Office			
		CABANG SENGKANG	
70	KF Atapange	Jl. Puangrimaggalatung, Kel. Rumpia, Kec. Majauleng, Kab. Wajo, Prov. Sulawesi Selatan, 90991	HP. 08114616224
		CABANG SIDRAP	
71	KF Amparita	Jl. Bau Maseppe Poros Soppeng-Sidrap, Kel. Amparita, Kec. Tellulimpoe, Kab. Sidenreng Rappang, Prov. Sulawesi Selatan, 91662	HP. 0811466277
		CABANG SINJAI	
72	KF Bikeru	Jl. Poros Sinjai-Bulukumba, Kec. Sinjai Selatan, Kab. Sinjai, Prov. Sulawesi Selatan, 92661	Telp. (0482) 2424533 Fax. (0482) -
		CABANG SOPPENG	
73	KF Takalala	Jl. Poros Maros-Soppeng Kompleks Pasar Takalala, Kel. Tettikenrarae, Kec. Marioriwawo, Kab. Soppeng, Prov. Sulawesi Selatan, 90862	HP. 081258478702
		CABANG TAKALAR	
74	KF Galesong	Jl. Karaeng Bonto Marannu No. 17, Kel. Galesong Kota, Kec. Galesong, Kab. Takalar, Prov. Sulawesi Selatan, 92254	Telp. (0418) 2327124 HP. 081355053487
75	KF Polongbangkeng Utara	Jl. Sungguminasa-Takalar, Kel. Palekko, Kec. Polongbangkeng Utara, Kab. Takalar, Prov. Sulawesi Selatan, 92221	HP. *Corporate* 08114601696
		CABANG UTAMA BONE	
76	KF Mare	Jl. Poros Bone-Sinjai, Kel. Padaelo, Kec. Mare, Kab. Bone, Prov. Sulawesi Selatan, 92773	Telp. (0481) – Fax. (0481) -
77	KF Uloe	Jl. Poros Bone-Sengkang, Kel. Dua Boccoe, Kec. Uloe, Kab. Bone, Prov. Sulawesi Selatan, 92753	Telp. (0481) – Fax. (0481) -
78	KF Uloe	Jl. Poros Bone-Sengkang, Desa Uloe, Kec. Dua Boccoe, Kab. Bone, Prov. Sulawesi Selatan, 92753	Telp. (0481) 2912244
		CABANG UTAMA BULUKUMBA	
79	KF Lanto Dg. Pasewang	Jl. Lanto Dg. Pasewang No. 19, Kel. Caile, Kec. Ujung Bulu, Kab. Bulukumba, Prov. Sulawesi Selatan, 92517	Telp. (0413) 83222 Fax. (0413) -
80	KF Kajang	Jl. Poros Kajang, Kel. Tanah Jaya, Kec. Kajang, Kab. Bulukumba, Prov. Sulawesi Selatan, 92574	Telp. - Fax. -
81	KF Tanete	Jl. Poros Bulukumba-Sinjai, Kel. Tanete, Kec. Bulukumpa, kab. Bulukumba, Prov. Sulawesi Selatan, 92552	HP. *Corporate* 0811411789
82	KF Bonto Bahari	Pasar Raya Lama Jl. Poros Bonto Bahari, Kel. Sapo Lohe, Kec. Bonto Bahari, Kab. Bulukumba, Prov. Sulawesi Selatan, 92571	HP. 085256749484
		CABANG UTAMA MAKASSAR	
83	KF Samsat Sulsel	Jl. A. Mappanyukki No. 79, Kel. Kunjungmae, Kec. Marios, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan, 90125	Telp. (0411) 877662, 9264417 Fax. (0411) -
84	KF Gubernur Sulsel	Jl. Urip Sumiharjo No. 269, Kel. Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan, 90231	Telp. (0411) 431710, 453306 Fax. (0411) -
85	KF Maccini	Jl. Urip Sumihardjo No. 8, Kel. Maccini, Kec. Makassar, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan, 90232	Telp. (0411) 449458 Fax. (0411) -
86	KF PU Sulsel	Jl. A. P. Pettarani No. 90, Kel. Masale, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan, 90222	Telp. (0411) 450728 Fax. (0411) -

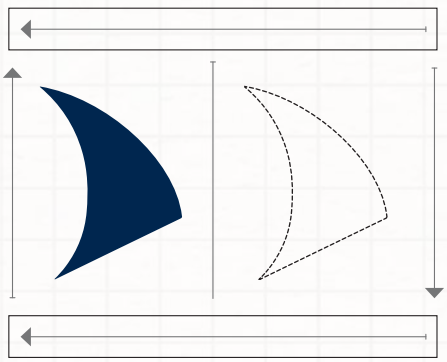
Kantor Fungsional | Functional Office			
87	KF RSUD Labuang Baji	Jl. DR. Ratulangi No. 81, Kel. Labuang Baji, Kec. Mamajang, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan, 90132	Telp. (0411) 873275, 873274 Fax. (0411) -
88	KF RSKD Dadi	Jl. Lanto Dg. Pasewang No. 55, Kel. Maricaya, Kec. Makassar, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan, 90142	Telp. (0411) 858208, 2998572 Fax. (0421) -
89	KF Disdik Sulsel	Jl. Perintis Kemerdekaan Km 10, Kel. Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan, 90245	Telp. (0411) 590173 Fax. (0411) -
90	KF Talasalapang	Jl. Poros Talasalapang No. 32 D, Kel. Gunung Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan, 90221	Telp. (0411) 8982390, 2436862 Fax. (0411) -
91	KF IPDN Makassar	Jl. Cendrawasih No. 259, Kel. Mattoanging, Kec. Mariso, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan, 90123	Telp. (0411) 859193 Fax. (0411) -
92	KF RSUD Haji	Jl. Dg. Ngeppe No. 14, Kel. Balang Baru, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan, 90224	Telp. (0411) 855192 Fax. (0411) -
93	KF DPRD Sulsel	Jl. Urip Sumoharjo No. 59, Kel. Karuwisi Utara, Kec. Panakkukan, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan, 90232	Telp. (0411) 421550 Fax. (0411) -
94	KF BKPMD Makassar	Jl. Bougenville No. 5, Kel. Masale, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan, 90231	Telp. (0411) 4673729 Fax. (0411) -
95	KF Dispenda Sulsel	Jl. A. P. Pettarani No. 1, Kel. Mannuruki, Kec. Makassar, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan, 90221	Telp. (0411) – Fax. (0411) –
96	KF Balaikota	Jl. Ahmad Yani No. 2, Kel. Bulo Gading, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan, 90171	Telp. (0411) 3631665
97	KF *Priority Banking*	Jl. Hertasning No. 26, Kel. Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan, 90222	Telp. (0411) 4099044
		CABANG UTAMA MAMUJU	
98	KF Kalukku	Jl. Trans Sulawesi Poros Tasiu-Topoyo, Kel. Tasiu, Kec. Kalukku, Kab. Mamuju, Prov. Sulawesi Selatan, 91561	HP. 081280433817
99	KF Gubernur Sulbar	Jl. H. Abd. Malik Pettana Endeng, Kel. Rangas, Kec. Simboro dan Kepulauan, Kab. Mamuju, Prov. Sulawesi Barat, 91512	Telp. (0426) 2328433
		CABANG UTAMA PALOPO	
100	KF RSU Sawerigading	Jl. DR. Ratulangi Km 7, Kel. Rampoang, Kec. Bara, Kota Palopo, Prov. Sulawesi Selatan, 91914	Telp. (0471) 23172 Fax. (0471) -
		CABANG SYARIAH MAKASSAR	
101	KF Menara UMI	Jl. Urip Sumohardjo No. 14, Kel. Karampuang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan, 90231	-

BRAND PERUSAHAAN
Corporate Brand



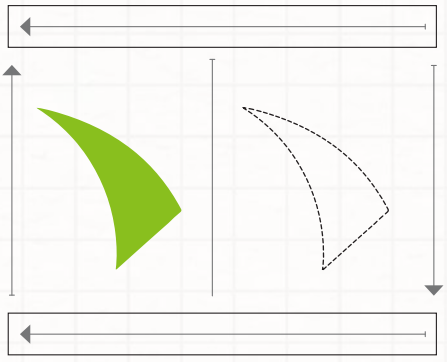
Logo merupakan identitas yang mencerminkan karakter bisnis perusahaan yang dapat menyampaikan informasi mengenai latar belakang produk dan jasanya kepada publik. Logo memiliki banyak elemen berupa bentuk, warna, garis dan jenis huruf yang kesemuanya saling mendukung untuk mempengaruhi pemikiran, pandangan atau pendapat publik terhadap perusahaan.

A logo is an identity that reflects the company's business character and can convey information about the background of its products and services to the public. A logo has many elements in the form of shapes, colors, lines and fonts, all of which support each other to influence the public's thoughts, views or opinions towards the company.



Simbol dari Kehidupan, Kemakmuran, Kesuburan, Kesejahteraan, Penyegaran, Alam

Symbolizing life, prosperity, fertility, refreshment, and nature.



Simbol dari Air dan Langit (Harapan), Corporate, Mature, Elegan, Stabil, Konstan, Kokoh, Berpengalaman, Andal dan Dapat Diandalkan.

Water and Sky (Hope), Corporate, Mature, Elegant, Stable, Constant, Firm, Experienced, Reliable and Dependable.

Bentuk

Simbol dari Kehidupan, Kemakmuran, Kesuburan, Kesejahteraan, Penyegaran, Alam

Visualisasi

Logo berbentuk Perahu terdiri dari:

- 2 buah siluet membentuk layar besar dan layar kecil yang terkembang
- Tulisan Bank Sulselbar membentuk badan perahu

Simbol

Perahu atau Sompe merupakan ciri khas daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat sebagai daerah maritim Indonesia bagian timur, dimana mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan.

Makna Simbol

Perahu atau sompe diartikan sebagai bepergian mencari rejeki (bergerak luas mengumpulkan keuntungan) dengan mengadopsi nilai-nilai semangat, *team work*, dan etos kerja para nelayan sebagai salah satu unsur budaya Sulawesi Selatan yang begitu kuat dan kokoh.

Simbol Perahu sebagai logo Bank Sulselbar, memberikan kesan korporat perbankan/lembaga keuangan yang modern, bersih, kokoh, stabil, dinamis, terbuka akan segala peluang dan tantangan menuju tujuan kemakmuran bagi daerahnya.

Bank Sulselbar dengan semangat "*Good Corporate Governance*" dan berpegang teguh akan nilai-nilai budaya, senantiasa memberikan pelayanan prima yang berkualitas dan terpercaya dalam upaya mewujudkan gerak perekonomian yang berkelanjutan.

Form

The logo embodies *the values* of life, prosperity, fertility, *refreshment*, and nature.

Visualization

The boat-shaped logo features

- *Two silhouettes that form a large screen and a smaller screen,*
- *With the text "Bank Sulselbar" integrated into the body of the boat.*

Symbol

The Sompe boat is a cultural emblem of South Sulawesi and West Sulawesi, regions of eastern Indonesia where the majority of the population relies on fishing.

Symbol Meaning

The Perahu, or Sompe, symbolizes the pursuit of fortune (traveling widely to gather profits) and embodies the values of enthusiasm, teamwork, and the hardworking spirit and resilience of fishermen, which are integral cultural elements of South Sulawesi.

As the logo for Bank Sulselbar, the boat represents a modern, resilient, and dynamic financial institution committed to stability and professionalism that is open to all opportunities and challenges in the pursuit of regional prosperity.

Bank Sulselbar, guided by the principles of Good Corporate Governance (GCG) and rooted in cultural values, is committed to providing excellent quality and reliable service to foster sustainable economic growth.

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN
Company Overview

Pada tahun 1961, tepatnya pada tanggal 23 Januari, PT Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara berdiri dengan Akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95, merupakan Bank Daerah yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan Tenggara pada saat itu. Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara didirikan untuk mendorong terciptanya tingkat pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di Sulawesi Selatan Tenggara dan sekitarnya dengan menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya.

In 1961, specifically on January 23, PT Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara was established through the Notary Deed of Raden Kadiman in Jakarta, No. 95. This regional bank was located in the Province of South Sulawesi Tenggara at that time. The primary purpose of Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara was to stimulate economic growth and regional development in South Sulawesi Tenggara and its surrounding areas by collecting community funds in the form of savings and redistributing them to the community in the form of credit and other financial services.

Pada tahun 1976, berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan. Sejalan dengan perubahan Peraturan Daerah dan penambahan modal dasar dan modal disetor, Perseroan beberapa kali mengalami perubahan nama dan bentuk Badan Hukum, hingga akhirnya berubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan pada tahun 2004 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdasarkan Surat Keputusan No. C-31541.HT.01.01 TH 2004 tanggal 29 Desember 2004 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat Bank Sulsel, dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 15 Februari 2005, Tambahan No. 1655/2005. Perseroan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Makassar dengan No. TDP.503/0590/DP-0480/KPP tanggal 3 Januari 2005.

In 1976, the institution changed its name to Bank Pembangunan Daerah Tingkat I South Sulawesi. In accordance with modifications to regional regulations and increases in authorized and paid-up capital, the company underwent several name and legal entity changes. Ultimately, it was renamed PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan in 2004, receiving approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, as documented in Decree No. C-31541.HT.01.01 TH 2004, dated December 29, 2004, which pertains to the ratification of the deed of establishment of the limited liability company Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan, abbreviated as Bank Sulsel. This change was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 13 on February 15, 2005, Supplement No. 1655/2005. The company is registered with the Makassar City Company Registration Office under No. TDP.503/0590/DP-0480/KPP, dated January 3, 2005.

Untuk meningkatkan pelayanan Perseroan kepada nasabah dan masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan dan Tenggara, Perseroan membentuk Unit Usaha Syariah dan menjalankan kegiatan usaha perbankan dengan prinsip-prinsip Syariah yang beroperasi pada 28 April 2007 dengan Surat Izin Prinsip dari Bank Indonesia No. 9/20/DPbS/Mks tanggal 20 April 2007 perihal Persetujuan Prinsip Pembukaan Kantor Cabang Syariah. Tidak puas hanya dengan meluncurkan produk berbasis syariah, Bank kembali membuat inovasi dengan berbagai produk *digital* menyejajari pesatnya perkembangan teknologi saat ini.

To enhance services to customers and the community in South and Southeast Sulawesi, the bank established a Sharia Business Unit, initiating banking activities based on Sharia principles on April 28, 2007. pursuant to a Principal License issued by Bank Indonesia No. 9/20/DPbS/Mks, dated April 20, 2007. In response to rapid technological advancements, the bank consistently introduced digital innovations alongside its Sharia-compliant services.

Pada tahun 2011, terjadi perubahan nama perusahaan menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (Bank Sulselbar). Sejalan dengan perubahan ini, Perseroan menerbitkan Obligasi I senilai Rp400 miliar dan Sukuk *Mudharabah* senilai Rp100 miliar. Penerbitan obligasi berlanjut pada tahun 2016 sebesar Rp950 miliar dengan Sukuk *Mudharabah* senilai Rp50 miliar. Penerbitan obligasi berkelanjutan juga dilaksanakan pada tahun 2018 dan pada bulan November tahun 2020 telah dikeluarkan obligasi senilai Rp750 miliar.

In 2011, the company's name was changed to PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (Bank Sulselbar). As part of this transition, the company issued Bond Series I valued at IDR 400 billion and Mudharabah Sukuk worth IDR 100 billion. This was followed by a bond issuance in 2016, totaling IDR 950 billion, along with an additional Mudharabah Sukuk valued at IDR 50 billion. Sustainable bonds were also issued in 2018, and in November 2020, the bank released bonds worth IDR 750 billion.

Tahun 2019, Bank Sulselbar meraih status sebagai Bank Devisa setelah memperoleh Surat Keputusan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan diperolehnya surat keputusan tersebut, Bank Sulselbar resmi menjadi bank dengan kegiatan usaha dalam valuta asing.

In 2019, Bank Sulselbar achieved the status of a Foreign Exchange Licensed Bank after receiving a decree from the Financial Services Authority (OJK), officially enabling it to conduct business activities in foreign currency.

Pada tahun 2020, untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi perbankan, Perseroan telah melakukan berbagai inovasi dalam pelayanan diantaranya peningkatan fitur *Gobills Mobile Banking* Bank Sulselbar bekerjasama dengan Gopay terkait pembayaran pajak bumi dan bangunan (PBB) dan pajak kendaraan bermotor (PKB). Selain itu telah dibuka *Digital Lounge* yaitu ATM *gallery* Bank Sulselbar dengan konsep milenial, menghadirkan suasana seperti berada di lounge sebuah cafe. Pada tahun ini juga, Bank Sulselbar ditunjuk sebagai Bank penerima Ongkos Naik Haji (ONH) oleh Badan Pelaksanaan keuangan Haji (BPKH). Dan pada tahun 2021 untuk meningkatkan ekspansi pasarnya, Bank Sulselbar menerbitkan obligasi tahap III senilai Rp1,25 Triliun.

In 2020, the bank introduced several innovations to facilitate banking transactions, including enhancements to the Gobills Mobile Banking feature in collaboration with Gopay for land and building tax (PBB) and motor vehicle tax (PKB) payments. Additionally, a Digital Lounge was opened, featuring the Bank Sulselbar ATM gallery, designed with a modern and millennial-oriented concept. That year, the bank was also appointed as the recipient bank for Hajj Fees (ONH - Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji) by the Hajj Financial Implementation Agency (BPKH). In 2021, to further expand its market presence, Bank Sulselbar issued Phase III Bond Issuance worth IDR 1.25 trillion.



VISI, MISI & BUDAYA PERUSAHAAN
Vision & Missions



Menjadi Bank Kebanggaan dan Terkemuka untuk Membangun Kawasan Timur Indonesia

To be a proud bank that cares and is responsible for the environment and community.

ARTI VISI

Terkemuka

Bank Sulselbar berkeinginan untuk menjadi bank yang kuat (memiliki permodalan yang tangguh), berdaya saing, dan menjadi bank yang dapat diandalkan oleh Pemda untuk pembangunan daerah.

Bank Kebanggaan

Bank Sulselbar berkeinginan untuk menjadi bank pilihan utama baik bagi masyarakat Sulselbar maupun di wilayah lain di kawasan timur Indonesia. Rasa bangga itu ditumbuhkan dari kemampuan Bank Sulselbar untuk mampu aktif membangun kawasan timur Indonesia.

Membangun Kawasan Timur Indonesia

Bank Sulselbar berkeinginan untuk menyediakan layanan dan jasa perbankan yang berkualitas di Kawasan Timur Indonesia serta turut serta berkontribusi aktif dalam pembangunan di Kawasan Timur Indonesia.

MEANING OF VISION

Leading

Bank Sulselbar aspires to become a strong bank (having strong capital), competitive, and a bank that can be relied on by the Regional Government for regional development.

Pride Bank

Bank Sulselbar aspires to become the bank of choice for both the people of Sulselbar and other regions in eastern Indonesia. This sense of pride is grown from Bank Sulselbar's ability to be able to actively develop the eastern region of Indonesia.

Developing the Eastern Region of Indonesia

Bank Sulselbar wishes to provide quality banking services in the Eastern Region of Indonesia and actively contribute to development in the Eastern Region of Indonesia.



Misi
Missions

1. Memberikan solusi jasa keuangan yang inovatif kepada pemerintah dan masyarakat berlandaskan Layanan Prima dan prinsip kehati-hatian.
2. Mitra strategis Pemda dalam pembangunan daerah.
3. Mitra utama bagi UMKM untuk menggerakkan kesinambungan sektor rill.

1. *Providing innovative financial service solutions to the government and society based on Excellent Service and the principle of prudence.*
2. *Regional government strategic partner in regional development.*
3. *The main partner for MSMEs to drive the sustainability of the real sector.*

ARTI MISI

1. Memberikan solusi jasa keuangan yang inovatif kepada pemerintah dan masyarakat berlandaskan Layanan Prima dan prinsip kehati-hatian.
   - Bank Sulselbar senantiasa berinovasi terhadap solusi keuangan yang diberikan melalui digitalisasi produk dan jasa yang bersifat komprehensif, yakni dapat tersedia dalam *platform* yang sama, sehingga nasabah dapat menikmati beragam produk dan jasa dengan cara yang intuitif dan memudahkan (*hassle-free*).
   - Bank Sulselbar akan memberikan solusi keuangan kepada pelanggan dengan mengakomodasi nilai organisasi Bank Sulselbar yaitu Layanan Prima dan mengedepankan prinsip kehati-hatian.
2. Mitra strategis Pemda dalam pembangunan daerah.
   - Bank Sulselbar berkontribusi dalam pembangunan daerah dengan berbagai bentuk, yakni sebagai sumber pendapatan asli daerah, menjadi pihak ketiga yang memfasilitasi pelaksanaan transaksi keuangan, dan juga memfasilitasi pendanaan untuk proses ekspor dan impor.
   - Bank Sulselbar juga memiliki mandat untuk mendukung bisnis yang ramah terhadap lingkungan, serta terlibat dalam program tanggung jawab sosial yang sejalan dengan program Pemda.
3. Mitra utama bagi UMKM untuk menggerakkan kesinambungan sektor riil.
   - Bank Sulselbar fokus untuk turut menjadikan UMKM sebagai salah satu kontributor utama terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan menggerakkan sektor riil secara berkesinambungan.

MEANING OF MISSIONS

1. *Providing innovative financial service solutions to the government and society based on Excellent Service and the principle of prudence.*
   - *Bank Sulselbar continues to innovate financial solutions provided through digitalization of products and services that are comprehensive, namely available on the same platform, so that customers can enjoy various products and services in an intuitive and hassle-free manner.*
   - *Bank Sulselbar will provide financial solutions to customers by accommodating Bank Sulselbar's organizational values, namely Excellent Service and prioritizing the principle of prudence.*
2. *Regional government strategic partner in regional development.*
   - *Bank Sulselbar contributes to regional development in various forms, namely as a source of original regional income, as a third party that facilitates the implementation of financial transactions, and also facilitates funding for the export and import process.*
   - *Bank Sulselbar also has a mandate to support Environmentally friendly businesses, as well as being involved in Social responsibility programs that are in line with Regional Government programs.*
3. *The main partner for MSMEs to drive the sustainability of the real sector.*
   - *Bank Sulselbar focuses on making MSMEs one of the main contributors to economic growth, by driving the real sector in a sustainable manner.*

Budaya Perusahaan

Nilai-nilai Budaya merupakan pedoman yang telah disepakati dan tertanam pada seluruh karyawan Bank Sulselbar yang menjadi acuan atau panduan perilaku untuk mencapai visi dan misi Bank Sulselbar. Bank Sulselbar menguraikan nilai-nilai budaya perusahaan ke dalam 5 (lima) panduan perilaku yang disingkat dengan PRIORITAS PRIMA. Nilai-nilai Budaya Bank Sulselbar ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK/159/DIR/XII/2010 tanggal 31 Desember 2010 tentang Penetapan Nilai-nilai Budaya Kerja PT Bank Sulselbar.

Profesional

Kami selalu meningkatkan kemampuan untuk menjadi ahli dibidangnya agar dapat memahami arah dan tujuan kerja, bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai dan menghasilkan kinerja yang cepat, tepat dan akurat.
Perilaku utama:

- Berpikir di luar kerangka kelaziman untuk menemukan solusi terbaik.
- Mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang untuk menghasilkan pengembangan sistem, teknologi, produk dan layanan unggulan.
- Mengikuti perkembangan jaman dan kemajuan teknologi.
- Terbuka terhadap ide-ide baru yang membangun.
- Proaktif dalam mengantisipasi perubahan.
- Belajar dari keberhasilan dan kegagalan untuk kemajuan perusahaan.

Inovasi

Kami mengembangkan ide baru untuk menghasilkan sistem, teknologi, produk dan layanan unggulan dan dapat memberikan nilai tambah kepada *stakeholder* dan siap untuk mengantisipasi perubahan.
Perilaku utama:

- Melakukan koordinasi anggota tim sesuai fungsi, peran dan tanggung jawab masing-masing untuk menyelesaikan pekerjaan
- Berkomunikasi dengan efektif terhadap anggota tim maupun unit-unit kerja terkait
- Selalu siap membantu satu sama lain untuk mencapai kepentingan bersama
- Saling menghargai perbedaan pendapat yang ada sebagai peluang untuk mendapatkan hasil terbaik sesuai dengan tujuan
- Menerima dan memberikan kritik dengan baik
- Saling menghormati dan mengapresiasi

Corporate Culture

Cultural Values are guidelines that have been agreed upon and embedded in all employees of Bank Sulselbar which serve as a reference or behavioral guide to achieve the vision and mission of Bank Sulselbar. Bank Sulselbar outlines the company's cultural values into 5 (five) behavioral guidelines abbreviated as PRIORITAS PRIMA. Bank Sulselbar's Cultural Values are established based on the Decree of the Board of Directors No. SK/159/DIR/XII/2010 dated December 31, 2010 concerning the Determination of PT Bank Sulselbar's Work Culture Values.

Professional

We are committed to enhancing our expertise, ensuring a clear understanding of our work's direction and goals, taking responsibility for our outcomes, and delivering prompt, precise, and accurate performance.
Main behaviors:

- *Think creatively to identify optimal solutions.*
- *Identify and leverage opportunities for superior systems, technology, products, and services.*
- *Stay adaptable to changing environments.*
- *Be open to new and constructive ideas.*
- *Proactively anticipate challenges and opportunities.*
- *Learn from both successes and failures to foster progress.*

Innovation

We cultivate new ideas to create superior systems, technologies, products, and services that add value for stakeholders and enable us to adapt to changes.

Main behaviors:

- *Coordinate team members according to their roles and responsibilities to complete tasks*
- *Communicate effectively with team members and related units.*
- *Support one another in achieving common*
- *Respect differing opinions as opportunities for improved collaboration.*
- *Accept constructive feedback and provide solutions.*
- *Value and appreciate each*

Kerjasama

Kami meningkatkan sinergi antar individu, unit kerja dan institusi dengan membagi fungsi dan peran yang sesuai serta tetap memperhatikan hubungan baik antar individu dengan prinsip kesetaraan untuk mencapai sasaran perusahaan.
Perilaku utama:

- Melakukan koordinasi anggota tim sesuai fungsi, peran dan tanggung jawab masing-masing untuk menyelesaikan pekerjaan.
- Berkomunikasi dengan efektif terhadap anggota tim maupun unit-unit kerja terkait.
- Selalu siap membantu satu sama lain untuk mencapai kepentingan bersama.
- Saling menghargai perbedaan pendapat yang ada sebagai peluang untuk mendapatkan hasil terbaik sesuai dengan tujuan.
- Menerima dan memberikan kritik dengan baik.
- Saling menghormati dan mengapresiasi.

Integritas

Kami berpegang teguh pada etika bisnis perusahaan, jujur, satunya kata dengan perbuatan dan mengutamakan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi.
Perilaku utama:

- Jujur.
- Satunya kata dengan perbuatan.
- Berani menindak atau melaporkan segala bentuk penyimpangan.
- Menjaga rahasia perusahaan.
- Mengemukakan data dan informasi secara akurat dan benar.
- Mengutamakan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi dan unit kerja.

Layanan Prima

Kami memberikan layanan dengan sepenuh hati, menggunakan kemampuan maksimal, layanan yang cepat dan tepat serta memberikan nilai tambah sesuai standar layanan untuk mencapai kepuasan dan loyalitas nasabah.
Perilaku utama:

- Memberikan layanan dengan sepenuh hati.
- Menjiwai pekerjaan dengan berperilaku 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) setiap saat.
- Memberikan nilai tambah kepada nasabah.
- Memberikan solusi layanan yang cepat dan akurat.
- Menjalankan standar layanan dengan konsisten.
- Memahami kebutuhan dan keinginan nasabah.

Cooperation

We foster synergy among individuals, work units, and institutions by appropriately dividing functions and roles while maintaining strong interpersonal relationships to achieve company objectives.

Main behaviors:

- *Coordinate team members according to their roles and*
- *Communicate effectively across teams and related units.*
- *Be ready to assist one another in achieving shared interests.*
- *Value differing opinions as opportunities for*
- *Accept constructive feedback and provide solutions. and give constructive*
- *Respect and appreciate each other.*

Integrity

We uphold corporate business ethics, ensuring honesty, consistency between words and actions, and prioritizing corporate interests over personal gain.
Main behaviors:

- *Conduct duties with professionalism and integrity.*
- *Align words with actions consistently.*
- *Courageously report any violations of company ethics.*
- *Safeguard company assets and confidential information.*
- *Present data and information transparently.*
- *Prioritize the company's interests above personal and departmental interests.*

Excellent Service

We deliver heartfelt service, leveraging our capabilities to provide prompt, precise solutions that enhance customer satisfaction and loyalty.

Main behaviors:

- *Serve with dedication and*
- *Engage with customers using the 5S approach (smile, greet, acknowledge, politeness, and service-oriented*
- *Provide added value to customers.*
- *Deliver prompt and accurate service solutions.*
- *Consistently implement service standards.*
- *Understand*

KEGIATAN USAHA
Business Activities

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir, yang tertuang dalam Akta No. 74 tanggal 25 Juni 2013 yang dibuat di hadapan Laica Marzuki, S.H. Notaris di Makassar dan telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Nomor AHU-40408.AHA.01.02 tahun 2013 tanggal 25 Juli 2013, pada pasal 3 menyebutkan maksud dan tujuan perseroan adalah berusaha sebagai Bank Umum, baik konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah dan membantu serta mendorong pertumbuhan perekonomian daerah dan pembangunan daerah di segala bidang baik dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat di samping juga sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

In accordance with the Company's latest Articles of Association, as detailed in Deed No. 74 dated 25 June 2013, executed before Laica Marzuki, SH, Notary in Makassar, and approved by the Ministry of Law and Human Rights under Number AHU-40408. AHA.01.02 of 2013, dated 25 July 2013, Article 3 outlines that the aims and objectives of the company are to operate as a Commercial Bank, providing both conventional and Sharia-compliant banking services. The company is committed to driving regional economic growth and development across all sectors, with the dual purpose of improving community welfare and serving as a source of indigenous regional revenue for South Sulawesi and West Sulawesi.

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar Terakhir dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan pada Tahun Buku 2025

Berikut adalah kegiatan Bank Sulselbar berdasarkan Anggaran Dasar serta informasi apakah perusahaan telah menjalankan kegiatan tersebut pada tahun 2025.

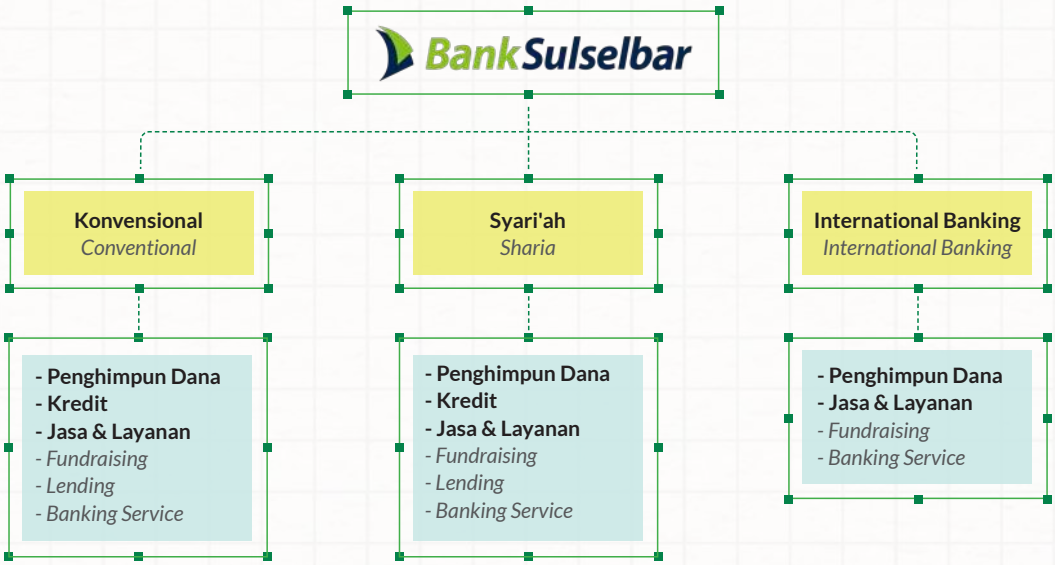
Business Activities Based on the Latest Articles of Association and Activities Conducted in the 2025 Fiscal Year

The following outlines Bank Sulselbar's activities in accordance with the Articles of Association, along with an assessment of whether these activities have been undertaken in 2025.

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar Terakhir	Kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun 2025		*Business Activities Based on the Latest Articles of Association*
	Sudah Dijalankan	Belum Dijalankan	
Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu	√		*We are raising funds from the public in the form of deposits in Demand Deposits, time deposits, certificates of deposit, savings, and other equivalent documents.*
Memberi kredit	√		*Lending*
Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya: Surat-surat wesel termasuk yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud Surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud Kertas Perbendaharaan Negara dari surat jaminan Pemerintah Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	√		*Buy, sell or guarantee at own risk or for the benefit of and on the orders of its customers:* *Notes include those accepted by banks whose validity period is not more extended than the trading practice in said marketable securities. Debt acknowledgments and other trading papers whose validity period is not more extended than the trading practice for these marketable securities State Treasury Bills from the Government guarantee letter Bank Indonesia Certificates (SBI)*
Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun	√		*Commercial papers with a period of up to 1 (one) year* *Other marketable securities instruments with a maturity of up to 1 (one) year*

Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar Terakhir	Kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun 2025		*Business Activities Based on the Latest Articles of Association*
	Sudah Dijalankan	Belum Dijalankan	
Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah pihak lainnya	√		*Remmitance, either for own interests or for the interests of other party customers*
Menempatkan dana pada bank lain, meminjamkan dana dari bank lain atau meminjamkan kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel untuk cek atau sarana lainnya	√		*Placing funds with other banks, lending funds from other banks or lending to other banks, either by letter, telecommunication facilities or by draft for checks or other means*
Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga	√		*Receive payments from bills on marketable securities and perform calculations with or between third parties*
Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak	√		*Carrying out custodian activities for the benefit of other parties based on a contract*
Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga	√		*Provide a place to store valuables and marketable securities*
Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat dibursa efek	√		*Placing funds from a customer to another customer in the form of marketable securities that are not listed on the stock exchange*
Membeli melalui pelelangan umum atas agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya	√		*Purchase through a public auction of collateral either partly or wholly in the event that the debtor does not fulfil his obligations to Bank, provided that the collateral purchased must be disbursed immediately*
Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat	√		*Perform factoring, credit card business and trustee activities*
Selain melakukan usaha-usaha tersebut pada huruf a sampai dengan huruf 3 dapat pula : Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain dibidang keuangan, sepertl sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembaii penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang Menyediakan pembiayaan dari atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip Syariah dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dan/atau sebagai bank devisa dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang	√		*Apart from carrying out the efforts mentioned in letter a to letter 3, it can also:* *Carry out capital participation activities in banks or other companies in the financial sector, such as leasing, venture capital, commercial securities companies, insurance, and clearinghouses for settlement and storage, in compliance with the provisions stipulated by the competent authority.* *Conducting temporary equity investment activities to overcome the consequences of loan failure on the condition that the participation must be withdrawn, subject to the conditions stipulated by the competent authority.* *Acting as the founder of a pension fund by complying with the provisions stipulated by the authorities.* *Providing financing from or conducting other activities based on Sharia principles by complying with the provisions stipulated by the competent authority.* *Conducting activities in foreign currency and/or as a foreign exchange bank by complying with the provisions stipulated by the competent authority*
Membantu Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam membimbing dan membina Badan atau Lembaga Perkreditan Desa dan BPR milik Pemerintah Provinsi dan Pemerintah	√		*Assisting the Provincial Government and Regency / Municipal Government in guiding and fostering Village Loan Institutions or Institutions and BPRs belonging to the Provincial Government and the Government*
Melakukan kerjasama antar sesama bank, lembaga keuangan dan lembaga-lembaga lainnya	√		*Collaborating between banks, financial institutions and other institutions*
Melakukan kegiatan usaha lain yang lazim dilakukan oleh perbankan dan/atau lembaga keuangan, baik konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku	√		Conducting other business activities that are commonly carried out by banks and/or *financial* institutions, both conventional and based on *sharia* principles, as long as they do not conflict with the provisions of the applicable laws

PRODUK & LAYANAN
Product & Services



Perbankan Konvensional

Bank Sulselbar memiliki produk dan layanan yang beragam dan menarik terbagi dari produk/layanan perbankan konvensional dan syariah. Berikut adalah penjelasan singkatnya:

Simpanan

1. **Deposito**
   Produk ini memberikan imbal hasil sesuai dengan suku bunga kompetitif yang telah disepakati pada awal penempatan dan beragam pilihan jangka waktu yang dapat dipilih sesuai kebutuhan.

2. **Giro**
   Merupakan produk simpanan Bank Sulselbar yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan pemidah bukuan misalnya bilyet giro.

3. **Simpeda**
   Merupakan tabungan yang memberikan suku bunga kompetitif, bebas biaya administrasi bulanan untuk PNS yang telah menggunakan KPE (Kartu Pegawai Elektronik).

4. **Tabungan-Ku**
   Merupakan tabungan untuk nasabah perorangan yang memberikan suku bunga kompetitif dan bebas biaya administrasi bulanan.

Conventional Banking

Bank Sulselbar offers a wide range of attractive products and services, categorized into conventional and sharia banking options. Below is a brief overview:

Savings Account

1. ***Time Deposit***
   This product offers competitive interest rates agreed upon at the outset of the placement, with various term options available to suit individual needs.

2. ***Demand Deposit***
   This savings product allows for withdrawals at any time through checks, payment orders, or transfers, such as for bill payments.

3. ***Simpeda***
   A savings account that provides competitive interest rates and waives monthly administration fees for civil servants utilizing the KPE (Electronic Employee Card).

4. ***TabunganKu***
   An individual savings account offering competitive interest rates and exempt from monthly administration fees.

5. **Tampan Plus (Tabungan Masa Depan)**
   Tampan atau Tabungan Masa Depan adalah tabungan berjangka/*installment saving* untuk mewujudkan rencana masa depan penabung seperti: pendidikan anak sekolah, pernikahan, uang muka kendaraan, wisata atau tujuan investasi dalam mata uang rupiah dengan sistem setoran rutin bulanan tetap setiap bulan yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan penabung.

6. **Tapemda**
   Merupakan produk tabungan yang diperuntukkan sebagai sarana pembayaran angsuran kredit bagi nasabah kredit atau debitur kredit Bank Sulselbar dan juga sebagai dana penerimaan Dana Bantuan dari Pemerintah seperti Dana BOS.

7. **Tapemda Pelajar**
   Merupakan tabungan yang diperuntukkan bagi para pelajar (SD, SMP, SMA dan sederajat) dan para mahasiswa untuk melatih para pelajar/mahasiswa untuk menabung sebagai biaya persiapan sekolah.

8. **Tapemda Pensiunan**
   Merupakan tabungan yang diterbitkan khusus untuk para nasabah/PNS pensiunan atau yang akan mencapai usia pensiun, digunakan sebagai rekening penampung manfaat pensiun yang disalurkan oleh pengelola dana pensiun yang bekerjasama dengan Bank Sulselbar untuk dibayarkan kepada pensiunan melalui Tapemda Pensiunan.

9. **Tapemda Sayang Petani**
   Merupakan tabungan yang diperuntukkan bagi para petani dan nelayan untuk menanamkan kebiasaan positif menabung dan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka untuk disimpan pada bank dibandingkan dibelanjakan untuk kebutuhan yang lebih bersifat konsumtif.

10. **MAMIRI**
    MAMIRI merupakan tabungan yang menggunakan sistem hold saldo dengan jangka waktu pilihan antara lain 1 (satu), 3 (tiga), 6 (enam), dan 12 (dua belas) bulan dengan suku bunga yang kompetitif dan mendapat hadiah langsung (*gimmick*) atau cashback dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

5. ***Tampan Plus***
   Tampan, or Future Savings Account, is a term savings/ installment savings product designed to help savers achieve financial goals, such as funding education, marriage, vehicle down payments, travel, or investments in rupiah currency. It features a fixed monthly deposit system, with amounts tailored to the saver's needs and financial capacity.

6. ***Tapemda***
   This savings product serves as a means for loan customers to manage their installment payments and to receive government assistance funds, such as BOS Funds.

7. ***Tapemda Pelajar***
   A savings account targeted at students (from elementary to university level) aimed at encouraging the practice of saving for educational expenses.

8. ***Tapemda Pensiun***
   A dedicated savings account for retirees or those nearing retirement, serving as a holding account for pension benefits distributed by pension fund managers in collaboration with Bank Sulselbar.

9. ***Tapemda Sayang Petani***
   Tapemda Sayang Petani designed for farmers and fishermen, promoting the habit of saving a portion of their income for deposit in the bank rather than spending it on consumables.

10. ***MAMIRI***
    MAMIRI on a balance system with flexible terms (1, 3, 6, or 12 months), offering competitive interest rates and opportunities for direct prizes or cashback, subject to applicable terms and conditions.

11. Simpel

Merupakan tabungan khusus bagi pelajar PAUD, SD, SMP dan SMA yang berusia di bawah umur 17 tahun dan belum memiliki KTP. Tabungan simPel akan membantu untuk lebih disiplin dalam mengelola keuangan, membentuk karakter "gemar menabung", melatih mempersiapkan masa depan dan pengenalan dunia perbankan secara lebih dini.

Pinjaman

Bank Sulselbar memiliki dua jenis kredit yaitu Kredit Konsumtif dan Kredit Produktif.

Produk kredit konsumer yaitu:

1. Kredit Umum Lainnya (KUL), yaitu fasilitas kredit konsumtif yang diberikan kepada:
   - Pegawai Negeri Sipil ("PNS") dan Calon Pegawai Negeri Sipil ("CPNS") yang gajinya ditatausahakan atau dibayarkan melalui Perseroan. Kredit ini diberikan dalam rangka peningkatan kesejahteraan kepada para PNS yang tujuan penggunaannya bersifat konsumtif.
   - Pensiunan Pegawai/Janda/Duda dan Yatim Piatu yang gajinya ditatausahakan atau dibayarkan melalui Perseroan. Kredit Pensiunan merupakan upaya untuk membantu pensiunan Pegawai/Janda/Duda dan Yatim Piatu yang berpenghasilan tetap dalam memenuhi kebutuhan yang sifatnya konsumtif.
   - Anggota DPRD Kabupaten/Kota dan Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang penghasilannya dibayar melalui Perseroan, merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota DPRD dalam pemenuhan kebutuhan konsumtif.
2. Kredit Multiguna ("KMG"), yaitu fasilitas kredit yang diberikan kepada CPNS/PNS/Pensiunan yang gajinya dibayarkan melalui perseroan untuk memenuhi kebutuhan yang sifatnya mendesak, seperti misalnya pembayaran biaya anak sekolah, dll.
3. Kredit Pemilikan Rumah ("KPR"), yaitu kredit yang bertujuan untuk pembelian dan pembiayaan unit hunian baru/lama/bekas berupa rumah tinggal, rumah susun, ruko atau program FLPP. KPR diperuntukkan bagi pegawai negeri sipil (PNS), anggota TNI/POLRI, Anggota DPRD, Karyawan atau pegawai BUMD termasuk juga pegawai perseroan/BUMN/perusahaan swasta nasional/lainnya, profesional, wiraswasta yang direkomendasi dan disetujui oleh kantor pusat.

11. Simpel

This savings account is specifically designed for PAUD, SD, SMP, and SMA students under the age of 17 who do not yet possess an ID card. The SimPel savings account encourages disciplined financial management, fosters a saving-oriented mindset, prepares students for future financial responsibilities, and provides an early introduction to the banking sector.

Loan

Bank Sulselbar offers two categories of loans: Consumer Loans and Productive Loans.

Consumer Loan products include:

1. *Other General Loan (KUL) is a consumer Loan facility offered to:*
   - *Civil Servants ("PNS") and Prospective Civil Servants ("CPNS") whose salaries are managed or disbursed by the Company are eligible for this Loan. This Loan is designed to enhance the welfare of civil servants and is intended for consumptive purposes.*
   - *Retired employees, widows, widowers, and orphans whose salaries are administered or paid through the company. Pension Loan is an initiative designed to assist retired employees, widows, widowers, and orphans with fixed incomes in meeting their essential needs.*
   - *Members of the Regency/Municipal DPRD and the Provincial DPRD of South Sulawesi and West Sulawesi, whose income is provided by the Company, represent an effort to enhance the welfare of DPRD members in fulfilling their consumption needs.*
2. *Multipurpose Loan ("KMG") is a Loan facility offered to CPNS, PNS, and pensioners whose salaries are disbursed through the company. This facility is designed to meet urgent needs, such as paying school fees for children and other essential expenses.*
3. *Mortgage Loan is a financial product designed for the purchase and financing of new, old, or used residential units, including houses, apartments, shophouses, or FLPP programs. KPR is available to civil servants (PNS), members of the Indonesian National Armed Forces (TNI) and the National Police (POLRI), members of regional legislative councils (DPRD), employees of regional-owned enterprises (BUMD), as well as employees of state-owned enterprises (BUMN), national private companies, and other professionals or self-employed individuals who have been recommended and approved by the head office.*

4. Kredit Pemilikan Motor ("KPM"), yaitu kredit yang bertujuan untuk pembelian kendaraan bermotor, baik untuk kendaraan motor roda dua maupun roda empat.

Produk kredit mikro, komersial dan korporasi yaitu:

1. Kredit Umum Lainnya (KUL), yaitu fasilitas kredit konsumtif yang diberikan kepada:
   - Pegawai Negeri Sipil ("PNS") dan Calon Pegawai Negeri Sipil ("CPNS") yang gajinya ditatausahakan atau dibayarkan melalui Perseroan. Kredit ini diberikan dalam rangka peningkatan kesejahteraan kepada para PNS yang tujuan penggunaannya bersifat konsumtif.
   - Pensiunan Pegawai/Janda/Duda dan Yatim Piatu yang gajinya ditatausahakan atau dibayarkan melalui Perseroan. Kredit Pensiunan merupakan upaya untuk membantu pensiunan Pegawai/Janda/Duda dan Yatim Piatu yang berpenghasilan tetap dalam memenuhi kebutuhan yang sifatnya konsumtif.
   - Anggota DPRD Kabupaten/Kota dan Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang penghasilannya dibayar melalui Perseroan, merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota DPRD dalam pemenuhan kebutuhan konsumtif.
2. Kredit Usaha Mandiri ("KUM"), yaitu kredit yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mendorong kredit produktif, khususnya yang dikelola oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) baik oleh suami maupun istri yang memiliki usaha dan/atau mengelola usaha produktif. Jenis kredit yang disalurkan untuk KUM terdiri dari Kredit Investasi, yaitu kredit yang diberikan untuk merehabilitasi atau modernisasi dalam rangka menunjang kegiatan usaha, dan Kredit Modal Kerja, yaitu kredit untuk memenuhi kebutuhan modal kerja melalui pembiayaan aktiva lancar perusahaan.
3. Kredit Usaha Rakyat ("KUR"), yaitu kredit yang diberikan kepada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi yang bergerak di bidang perdagangan, industri kecil, pertanian, peternakan, perkebunan, agribisnis, periklanan dan jasa dengan bunga yang kompetitif.
4. Kredit SUP 005, yaitu kredit yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah/meningkatkan pendapatan bagi para pengusaha mikro kecil dan membantu pengembangan sektor usaha mikro kecil dan koperasi yang layak dan belum mendapat bantuan pembiayaan. Kredit SUP 005 merupakan program Pemerintah dalam rangka meningkatkan penguatan akses permodalan

4. *Motorcycle Ownership Loan ("KPM") is a financial incentive designed to facilitate the purchase of motor vehicles, including both two-wheeled and four-wheeled vehicles.*

Micro, Commercial, and Corporate Loan Products Include:

1. *General Purpose Loan (KUL): This consumer loan facility is provided to:*
   - *Civil Servants ("PNS") and Prospective Civil Servants ("CPNS") whose salaries are managed or disbursed through the company. This loan aims to enhance the welfare of civil servants, with funds intended for consumptive purposes.*
   - *Retired Employees, Widows, Widowers, and Orphans whose income is administered or paid through the company. Pension loans assist this demographic in meeting their consumer needs despite fixed income constraints.*
   - *Members of the Regency/Municipal DPRD and Members of the South Sulawesi and West Sulawesi Provincial DPRD whose income is paid through the Company, is an effort to improve the welfare of DPRD members in meeting their consumptive needs.*
2. *The Mandiri Business Loan ("KUM") is a financial product designed to promote productive lending, particularly for Civil Servants (PNS) and their spouses who operate and manage productive businesses. KUM comprises two types of loans: Investment Loans, which are intended for rehabilitating or modernizing business operations, and Working Capital Loans, aimed at meeting the working capital needs of companies by financing current assets.*
3. *The People's Business Loan ("KUR") is aimed at supporting micro, small, medium, and cooperative enterprises engaged in trade, small industry, agriculture, animal husbandry, plantations, agribusiness, advertising, and services, all offered at competitive interest rates.*
4. *The SUP 005 Loan is designed to enhance the income and added value for micro and small entrepreneurs and to assist in the development of viable micro and small businesses and cooperatives that have yet to receive financial support. This loan is part of a Government initiative to increase access to capital for Micro and Small Business Loans, including cooperatives, and*

Kredit Usaha Mikro dan Kecil termasuk Koperasi yang disalurkan Perseroan sebagai Lembaga Keuangan Pelaksana melalui kerjasama dengan Kementerian Keuangan RI dalam hal pendanaan terhadap usaha mikro dan kecil.

5. Kredit Program Pusaka Mandiri ("PUNDI"), yaitu kredit yang bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan dan pembinaan keluarga prasejahtera, sejahtera dan kurang mampu yang telah memiliki usaha kecil serta membantu pengembangan manajemen produksi, pemasaran dan permodalan usaha keluarga-keluarga yang mulai mandiri tersebut menjadi pengusaha kecil atau pengusaha menengah yang profesional. Kredit PUNDI merupakan kerjasama perseroan dengan yayasan Damandiri sejak tahun 2001 dalam penyaluran kredit produktif dengan pola executing untuk sektor usaha kecil.
6. Kredit Pundi Usaha Rakyat (PUR), yaitu kredit yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat serta menggali potensi usaha berbasis kerakyatan untuk meningkatkan skala usaha menjadi lebih besar melalui pendekatan pendanaan Perseroan. Fasilitas kredit ini diperuntukkan bagi pengusaha kecil dan menengah baik perorangan, kelompok maupun badan usaha yang dibentuk atas dasar kebutuhan bersama yang bertujuan untuk meningkatkan produksi, akses permodalan dan pemasaran bersama. Jenis usaha yang dapat dibiayai adalah perdagangan, industri kecil, pertanian, peternakan, perkebunan, agribisnis, periklanan dan jasa.
7. Kredit Pundi Usaha Rakyat (PUR) Pola Kemitraan, yaitu kredit yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat serta menggali potensi usaha berbasis kerakyatan untuk meningkatkan skala usaha menjadi lebih besar melalui pendekatan pola perjanjian kerjasama antara perseroan dengan KADIN, Asosiasi, Instansi atau Lembaga Lainnya. Fasilitas kredit ini diperuntukkan bagi pengusaha mikro baik perorangan, kelompok usaha yang dibentuk atas dasar kebutuhan bersama yang bertujuan untuk meningkatkan produksi, akses permodalan dan pemasaran bersama. Jenis usaha yang dapat dibiayai adalah perdagangan, industri kecil, pertanian, peternakan, perkebunan, agribisnis, periklanan dan jasa.
8. Kredit Sindikasi, yaitu kredit yang diselenggarakan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan yang belum mampu dilakukan oleh perseroan dengan dana maupun *resources* sendiri akibat keterbatasan yang dimiliki. Sebagai wujud serta perseroan dalam pembangunan nasional secara umum maupun pembangunan daerah, khususnya di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, maka perseroan berpartisipasi bersama Bank lain dalam Kredit Sindikasi.

is distributed by the Company as the Implementing Financial Institution in collaboration with the Indonesian Ministry of Finance.

5. *The Pusaka Mandiri Program Loan ("PUNDI") aims to empower and develop underprivileged and prosperous families with small businesses, while also enhancing production management, marketing, and business capital for families transitioning to independent entrepreneurship, whether as small or medium-sized professional entrepreneurs. The PUNDI Loan is a partnership between the Company and the Damandiri Foundation, established in 2001, to distribute productive loans to the small business sector.*

6. *The Pundi Usaha Rakyat Loan (PUR) is intended to stimulate economic growth and harness the potential of community-based businesses to scale up operations through the Company's funding approach. This loan facility is available to small and medium entrepreneurs, individuals, groups, and business entities formed based on mutual needs, with the objective of increasing production, capital access, and collective marketing. Eligible business sectors include trade, small industry, agriculture, animal husbandry, plantations, agribusiness, advertising, and services.*

7. *People's Business Pundi Loan (PUR) Partnership Pattern, This loan initiative is designed to promote economic growth among individuals and explore the potential of people-based businesses to scale operations through cooperative agreements with KADIN, associations, agencies, or other institutions. It targets micro-entrepreneurs, both individuals and business groups formed based on mutual needs, with objectives to enhance production, facilitate access to capital, and support joint marketing efforts. Eligible business sectors include trade, small industry, agriculture, animal husbandry, plantations, agribusiness, advertising, and services.*

8. *Syndicated Loan, This loan is structured to finance development projects that the company is unable to undertake due to financial constraints. As a contribution to national and regional development—specifically in South Sulawesi and West Sulawesi—the company collaborates with other banks to provide syndicated loans.*

9. Kredit Konstruksi, yaitu kredit yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mengoptimalisasi peranan perseroan dalam berkontribusi pada pembiayaan program-program pemerintah daerah pada semua sektor yang telah dialokasikan pada setiap tahun anggaran.
10. Kredit PEMDA, yaitu kredit pembiayaan program-program pemerintah daerah pada semua sektor yang telah dialokasikan pada setiap tahun anggaran sebagai optimalisasi peranan perseroan dalam berkontribusi pada pembangunan daerah. Penyaluran kredit PEMDA menjadi alternatif sumber pembiayaan APBD dan/atau menutup kekurangan kas daerah baik pemerintah provinsi, kabupaten dan kota. Selain itu, kredit ini dapat juga digunakan untuk membiayai kegiatan yang menjadi inisiatif dan kewenangan daerah.
11. Kredit Koperasi, yaitu kredit untuk pengembangan Perkoperasian dengan penyediaan fasilitas Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi yang dibutuhkan demi percepatan pertumbuhan perkoperasian.

Produk dan Layanan Perbankan Syariah

Pendanaan UUS

1. **Giro *Wadiah***
   Merupakan produk simpanan yang mengutamakan kemudahan dan kelancaran aktivitas keuangan anda serta layanan jasa yang amanah, profesional dan dikelola sesuai prinsip syariah.

2. **Giro *Mudharabah***
   Merupakan produk investasi yang menarik dan menguntungkan, dana investasi kami kelola sesuai prinsip syariah dan profesional serta memberikan imbal hasil kompetitif sesuai nisbah yang disepakati dan mengutamakan kemudahan serta kelancaran aktivitas keuangan anda serta layanan jasa yang amanah, profesional dan dikelola sesuai prinsip syariah.

3. **Tabungan Syariah**
   Merupakan produk investasi yang menarik dan menguntungkan, dana investasi kami kelola sesuai prinsip syariah dan profesional serta memberikan imbal hasil kompetitif sesuai nisbah yang disepakati.

9. *Construction Loan, This loan is aimed at optimizing the company's role in financing regional government programs across all sectors allocated in each fiscal year.*

10. *Regional Government Loan, This loan finances regional government programs in all sectors allocated in each fiscal year, enhancing the company's contribution to regional development. The distribution of local government loans serves as an alternative source of financing for the regional budget (APBD) and addresses cash shortfalls for provincial, district, and municipal governments. Additionally, this loan may finance activities that fall within regional initiatives and authority.*

11. *Cooperative Loan, This loan supports the development of cooperatives by providing working capital and investment loan facilities necessary for accelerating cooperative growth.*

Sharia Banking Products and Services

UUS Funding

1. ***Wadiah Demand Deposit***
   This savings product prioritizes the convenience and efficiency of your financial activities, offering reliable, professional services managed in accordance with Sharia principles.

2. ***Mudharabah Demand Deposit***
   This investment product is both attractive and profitable; our investment funds are managed according to Sharia principles, providing competitive returns based on an agreed ratio while ensuring the convenience and smoothness of your financial activities with trustworthy, professional services.

3. ***Sharia Savings***
   This is a Sharia-compliant investment product offering competitive returns and structured for optimal security and profitability.; our investment funds are managed in accordance with Sharia principles and are professionally structured to provide competitive returns based on the agreed ratio.

4. **Tabungan Simpel iB**
   Merupakan tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

5. **Tabungan Hatam**
   Merupakan tabungan perencanaan masa depan dan bersifat khusus ibadah haji dan umrah untuk usia dini yang dikelola sesuai prinsip syariah dan profesional serta memberikan imbal hasil kompetitif sesuai nisbah yang disepakati.

6. **Deposito *Mudharabah***
   Merupakan pilihan investasi yang menguntungkan dan memberikan rasa aman, dana investasi yang Anda amanatkan kepada kami akan dikelola sesuai prinsip syariah dan profesional serta memberikan imbal hasil maksimal sesuai nisbah yang disepakati.

Pembiayaan UUS

1. **Graha Berkah iB**
   Pembiayaan Graha Berkah iB adalah fasilitas pembiayaan dengan pola syariah yang diberikan kepada perorangan untuk membeli rumah atau keperluan renovasi/ membangun rumah tinggal, yang disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan masing-masing pemohon.

2. **Oto Berkah iB**
   Pembiayaan Kepemilikan Mobil atau Oto Berkah iB adalah fasilitas pembiayaan konsumtif dengan pola syariah yang diberikan kepada perorangan untuk pembelian kendaraan bermotor jenis mobil, yang disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan masing-masing pemohon.

3. **Modal Kerja Berkah iB**
   Pembiayaan Modal Kerja iB adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah Bank Sulselbar Syariah untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya yang disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan nasabah/Mitra untuk mengelola pembiayaan.

4. **Gadai Emas Berkah iB**
   Gadai Emas Berkah iB merupakan fasilitas gadai emas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal dana

4. ***iB Simple Savings Account***
   This is a savings account for students, offered nationally by banks in Indonesia, with straightforward requirements and appealing features, aimed at promoting a culture of saving from an early age within the context of education and financial investment.

5. ***Hatam Savings Account***
   This is a savings plan specifically designed for the future, catering to the Hajj and Umrah pilgrimage for young individuals. It is managed in accordance with Sharia and professional principles, providing competitive returns based on the agreed ratio.

6. ***Mudharabah Time Deposit***
   This investment option is both profitable and secure. The investment funds entrusted to us will be managed in accordance with Sharia and professional principles, offering maximum returns based on the agreed ratio.

UUS Financing

1. ***iB Graha Berkah***
   Graha Berkah iB financing is a Sharia-compliant facility provided to individuals for purchasing or renovating a home, tailored to meet the financing needs and capabilities of each applicant.

2. ***iB Auto Berkah***
   Car Ownership Financing, or Oto Berkah iB, is a consumer financing facility structured in accordance with Sharia principles, offered to individuals for the purchase of motor vehicles, aligned with the financing needs and capabilities of each applicant.

3. ***iB Berkah Working Capital***
   iB Working Capital Financing is a facility provided to Bank Sulselbar Syariah customers to fulfill their working capital requirements, tailored to the financing needs and the customer or partner's capacity to manage the financing.

4. ***iB Gadai Emas Berkah***
   Gadai Emas Berkah iB is a gold pawn facility to meet the needs of the community in terms of funds for a short period

untuk waktu yang singkat dengan proses yang cepat, mudah dan penggunaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta tidak dimaksudkan untuk tujuan investasi.

of time with a fast, easy process and its use does not conflict with sharia principles and is not intended for investment purposes.

Jasa

Produk *Fee Based Income*:

- SKN-BI
- BI-RTGS
- Pembayaran Listrik
- Surat Keterangan Bank

Dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir Bank Sulselbar mulai memperkenalkan produk dan layanan digital yang mendapat respon sangat baik dari masyarakat Sulawesi dan Indonesia bagian Timur.

Services

Fee Based Income Products:

- *SKN-BI*
- *BI-RTGS*
- *Electricity Payment*
- *Bank Statement*

In the last 3 (three) years, Bank Sulselbar has begun introducing digital products and services that have received a very good response from the people of Sulawesi and Eastern Indonesia.



Produk dan Layanan Digital

a. Bank Sulselbar Apps

Merupakan aplikasi *mobile* yang dapat diunduh dari ponsel sehingga nasabah dapat bertransaksi secara *Online* seperti top up GoPay, *booking* tiket, membayar tagihan listrik, PDAM atau BPJS, membeli pulsa, belanja *Online*, transfer dana bank hingga donasi.

b. Internet dan *Mobile Banking*

Merupakan bentuk transformasi layanan Bank ke dalam bentuk *digital* yang semakin mempermudah akses keuangan nasabah dengan beban biaya ringan. Nasabah dapat melakukan transaksi perbankan seperti transfer ataupun pembayaran dimana saja dan kapan saja.

c. Uang Ta' Card

Merupakan produk uang elektronik berbasis kartu untuk mendukung program pemerintah melalui Gerakan Pembayaran Nasional. Uang Ta'Card akan memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi pembayaran tol, SPBU, Pembelanjaan di seluruh toko/*merchant* yang memiliki logo GPN.

d. *New Cash Management System* (CMS)

Cash Management System baru adalah CMS yang bukan hanya digunakan untuk monitoring tapi juga dapat digunakan bertransaksi baik pemindahbukuan maupun pembayaran. Fitur dalam aplikasi ini yaitu TNT (Transaksi Non Tunai Pemda), SIBOS (Sistem Informasi Dana Bos Non Tunai), CMS-M (CMS Monitoring), dan CMS-C (CMS Corporate)

e. Laku Pandai

Layanan keuangan tanpa kantor dalam rangka keuangan inklusif yang diselenggarakan oleh Bank dan dilakukan melalui Agen untuk menyediakan layanan perbankan dan/atau layanan keuangan lainnya. Fitur dalam layanan ini diantaranya Pembukaan rekening, Setor tunai, Tarik tunai, Transfer ke sesama dan Mutasi rekening.

f. *Sulselbar Mobile*

Merupakan aplikasi *Mobile Banking* Bank Sulselbar yang bertujuan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan kegiatan transaksi transfer, tarik tunai, pembelian, pembayaran, *top up e-wallet* dan transaksi lainnya melalui smartphone.

Digital Products and Services

a. *Bank Sulselbar Apps*

A mobile application that can be downloaded via smartphone, allowing customers to perform online transactions such as topping up GoPay, booking tickets, paying electricity bills, PDAM, or BPJS, purchasing mobile credit, shopping online, transferring funds between banks, and making donations.

b. *Internet and* Mobile Banking

A digital transformation of the Bank's services that enables customers to access financial services without fees. Customers can perform banking transactions such as transfers or payments anytime and anywhere.

c. *Uang Ta' Card*

An electronic card-based product that supports the government's program through the National Payment Movement (GPN). Uang Ta' Card allows customers to make payments for tolls, gas stations, and purchases at merchants/ stores that accept GPN.

d. *New Cash Management System (CMS)*

A CMS platform not only for monitoring but also for facilitating fund transfers and payments. Features within the application include TNT (Regional Government's Non-Cash Transactions), SIBOS (School Operational Assistance Fund Information System), CMS-M (CMS Monitoring), and CMS-C (CMS Corporate).

e. *Branchless Banking Agents (Laku Pandai)*

A branchless financial service aimed at promoting financial inclusion, organized by the Bank through agents that provide banking and/or other financial services. Services include account opening, cash deposits, cash withdrawals, inter-bank transfers, and account inquiries.

f. *Sulselbar Mobile*

A Mobile Banking application designed to help customers conduct financial transactions such as transfers, cash deposits and withdrawals, payments, e-wallet top-ups, and other transactions via smartphone.

g. *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS)

QRIS Bank Sulselbar adalah sistem pembayaran bekerjasama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan *QR Code* dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. QRIS dapat digunakan di seluruh toko, pedagang, warung, parkir, tiket wisata, donasi (*merchant*) berlogo QRIS, meskipun penyedia QRIS di *merchant* berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan masyarakat.

h. *Virtual Account*

Merupakan aplikasi atau layanan yang diberikan bank berupa nomor identifikasi yang dapat ditentukan oleh perusahaan atau instansi yang bekerjasama dengan Bank Sulselbar untuk selanjutnya membantu dalam rekonsiliasi perusahaan atau instansi tersebut.

Jenis Produk Devisa Bank Sulselbar

1. *Trade Products* yang meliputi:

- Fasilitas LC dan SKBDN *outgoing* dan *Incoming* (import dan export)
  PT Bank Sulselbar memberikan solusi dalam transaksi perdagangan lokal dengan menggunakan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) serta transaksi perdagangan internasional dengan menggunakan *Letter of Credit* (LC). Produk ini memberikan jaminan pembayaran kepada pihak *Beneficiary* (Eksportir/*Seller*) selama *Beneficiary* dapat melakukan presentasi yang sesuai dengan syarat dan ketentuan LC atau SKBDN.
- Pembiayaan berdasarkan T/R (*Financing Against Trust Receipt*)
  Produk *Financing Against Trust Receipt* atau FATR juga tersedia di Bank Sulselbar. Produk ini merupakan produk pembiayaan jangka pendek untuk kebutuhan modal kerja dan penyelesaian kewajiban kepada pemasok jatuh tempo berdasarkan *Letter of Credit* (LC). Pendanaan ini akan disediakan berdasarkan "kepercayaan" atau *Trust Receipt* sebagai dokumen hukum.
- *Shipping Guarantee*
  Shipping Guarantee merupakan produk layanan PT Bank Sulselbar yang dapat memberikan kemudahan bagi *Applicant*/Importir/*Buyer* dalam hal pengambilan barang di pelabuhan bongkar (port) dengan cara menerbitkan *Shipping Guarantee* meskipun *Bill of Lading* (B/L) asli belum diterima sementara barang telah tiba di pelabuhan bongkar.

g. *Quick Response Indonesia Standard (QRIS)*

QRIS Bank Sulselbar is a payment system in collaboration with Bank Indonesia to ensure transactions via QR Code are easy, fast, and secure. QRIS can be used across stores, merchants, street vendors, parking areas, tourist sites, and donation merchants displaying the QRIS logo, even if the QRIS provider differs from the community's usual app provider.

h. *Virtual Account*

A service provided by the bank in the form of an identification number that can be assigned by companies or institutions partnered with Bank Sulselbar, helping streamline their reconciliation process.

Bank Sulselbar Foreign Exchange Products

1. *Trade Products include:*

- *LC and SKBDN Facilities (Import and Export)*

  PT Bank Sulselbar offers solutions for both local and international trade transactions using Domestic Documentary Credit (SKBDN) and international trade transactions through Letters of Credit (LC). This product guarantees payment to the beneficiary (exporter/seller) as long as the presentation complies with the terms and conditions of the LC or SKBDN.

- *Financing Against Trust Receipt (T/R)*
  PT Bank Sulselbar also offers Financing Against Trust Receipt (FATR) products. This is a short-term financing facility designed to meet working capital needs and settle obligations to suppliers upon the due date, based on a Letter of Credit (LC). The financing is provided based on "trust" with the Trust Receipt serving as a legal document.

- *Shipping Guarantee*
  A Shipping Guarantee is a service product of PT Bank Sulselbar that facilitates the applicant/importer/buyer in retrieving goods at the unloading port by issuing a shipping guarantee even if the original Bill of Lading (B/L) has not been received.

- *Inward & Outward Documentary Collections*
  Produk *Outward Documentary Collections* memberikan solusi bagi jasa penagihan dokumen ekspor untuk kepentingan eksportir untuk tetap memiliki kuasa atas barang/dokumen sampai diterimanya pembayaran atau akseptasi atas draft oleh pihak importir melalui banknya sehingga dapat membangun keyakinan bagi pihak eksportir agar melakukan pengiriman dokumen dan penagihan melalui jaringan perbankan internasional.

  Untuk produk *Inward Documentary Collections* merupakan jasa yang ditawarkan dalam bentuk pengurusan tagihan atas warkat yang diterima dari *Remitting Bank* melalui tindakan menyerahkan dokumen kepada Importir/*Buyer* (*Drawee*) untuk memperoleh pembayaran atau akseptasi dari *Drawee* dan meneruskan pembayaran atau akseptasi kepada Eksportir (*principal*) melalui banknya (*Remitting Bank*).

- *Inward & Outward Documentary Collections*
  The Outward Documentary Collections service provides a solution for exporters by handling document collections to ensure that exporters retain control over their goods/ documents until payment or acceptance of the draft is confirmed by the importer through their bank. This gives exporters confidence when handling documents and collections via international banking networks.

  The Inward Documentary Collections service handles collections on drafts received from the remitting bank by delivering documents to the importer/buyer (drawee) for payment or acceptance and subsequently forwarding the payment or acceptance to the exporter (principal) via their bank (remitting bank).

2. *Remittance*/Jasa Transfer Valas (*incoming* dan *outgoing*)

Saat ini Bank Sulselbar juga melayani *Incoming* dan *Outgoing Transfer* dana dalam beberapa *currency* ke berbagai negara. Fasilitas *Remittance* ini tentunya memberikan keamanan, kemudahan dan kecepatan dalam proses pengiriman/penerimaan dana valuta asing yang berasal dari dalam maupun luar negeri.

2. *Remittance* (*Foreign Currency Transfers - Incoming and Outgoing*)

Bank Sulselbar facilitates both incoming and outgoing foreign currency transfers in various currencies to and from multiple countries. The remittance service ensures secure, easy, and fast processing for sending or receiving foreign currency funds locally or internationally.

3. *Money Changer*/Penukaran uang asing

Bank Sulselbar juga melayani penukaran uang asing baik beli maupun jual valuta asing dengan harga yang kompetitif serta menerima berbagai kondisi bank notes yang mengacu pada harga pasar terkini.

3. *Money Changer (Foreign Currency Exchange)*

Bank Sulselbar provides foreign exchange services for both buying and selling foreign currencies at competitive rates. The Bank accepts various conditions of banknotes following the latest market prices.

4. Produk DPK Valas

- *Savings*/Tabungan Valas
  Bank Sulselbar menyediakan produk Tabungan Valas dalam valuta asing, baik untuk perorangan maupun non-perorangan. Penarikan dapat dilakukan setiap saat dan tersedia dalam beberapa mata uang (*currency*) dengan suku bunga kompetitif dengan persyaratan yang sangat mudah.
- Giro Valas
  Produk Giro Valas juga tersedia di Bank Sulselbar. Dengan produk ini, nasabah diberikan kemudahan untuk transaksi bisnis terutama untuk transaksi jasa dalam valuta asing. Ketersediaan Giro Valas akan

4. *Foreign Currency Third-Party Funds (DPK Valas)*

- *Foreign Currency Savings Account*
  Bank Sulselbar offers foreign currency savings accounts for both individual and corporate customers. Withdrawals can be made at any time, and the accounts are available in multiple currencies with competitive interest rates and easy terms and conditions.

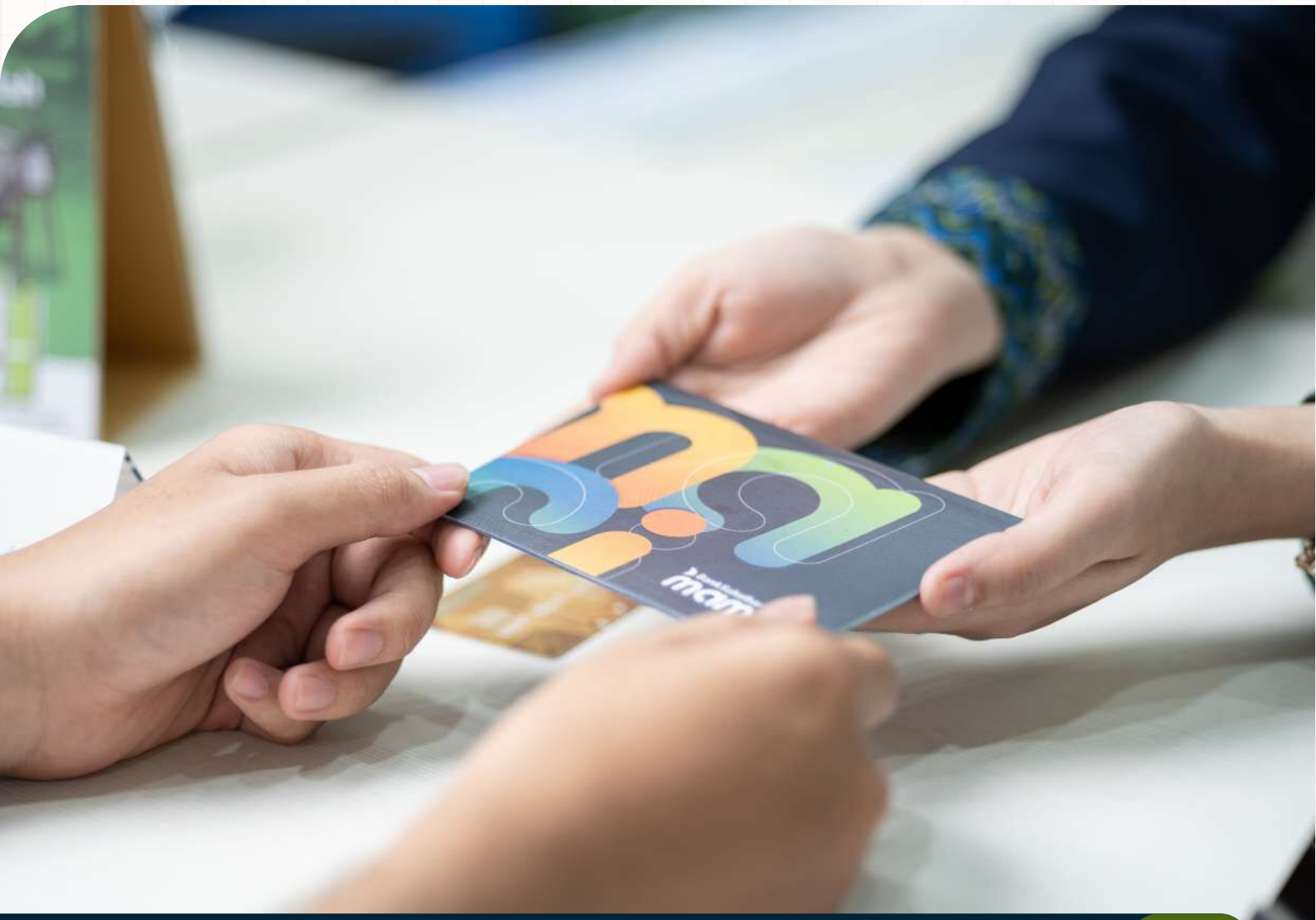
- *Foreign Currency*
  Bank Sulselbar also provides foreign currency Demand Deposits. This product enables customers to conveniently conduct daily banking transactions for business transactions, especially foreign exchange

mempermudah transaksi ekspor dan impor serta jasa lainnya dalam melakukan pendebetan serta pengkreditan transaksi bisnis.

- Deposito Valas
  Produk Deposito Valas atau *Time Deposit* adalah pilihan investasi yang aman dan menguntungkan bagi nasabah. Produk ini tersedia dalam beberapa *currency* yang diperuntukkan bagi nasabah perorangan maupun non perorangan. Untuk jangka waktu pencairan juga tersedia dalam beberapa pilihan, yaitu 1 (satu), 3 (tiga), 6 (enam), hingga 12 (dua belas) bulan serta memiliki fasilitas *Automatic Roll Over* (ARO).

service transactions. The availability of a Foreign Currency Demand Deposit facilitates export and import transactions as well as other services, including debit and credit settlements for business transactions.

- *Foreign Currency*
  The Foreign Currency Time Deposit is a secure and profitable investment option for customers. This product is available in multiple currencies for both individual and non-individual customers. Withdrawal terms are flexible, offering several options such as 1 month, 3 months, 6 months, and up to 12 months, and it comes with an Automatic Roll Over (ARO) facility.



WILAYAH OPERASIONAL PERUSAHAAN
Company Operational Area



Sampai dengan Desember 2025 jumlah jaringan unit kantor Bank Sulselbar sebanyak 889 dengan rincian 1 Kantor Pusat, 107 Unit Jaringan Kantor, mobil kas 18 unit, serta jaringan ATM/CRM sebanyak 588 unit yang tersebar di seluruh daerah provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat dan DKI Jakarta dengan rincian sebagai berikut:

As of December 2025, Bank Sulselbar operated a network of 889 service points, which includes 1 Head Office, 107 Branch Offices, 18 mobile cash units, and 588 ATM and CRM terminals. These are distributed across the provinces of South Sulawesi, West Sulawesi, and DKI Jakarta, distributed as follows:

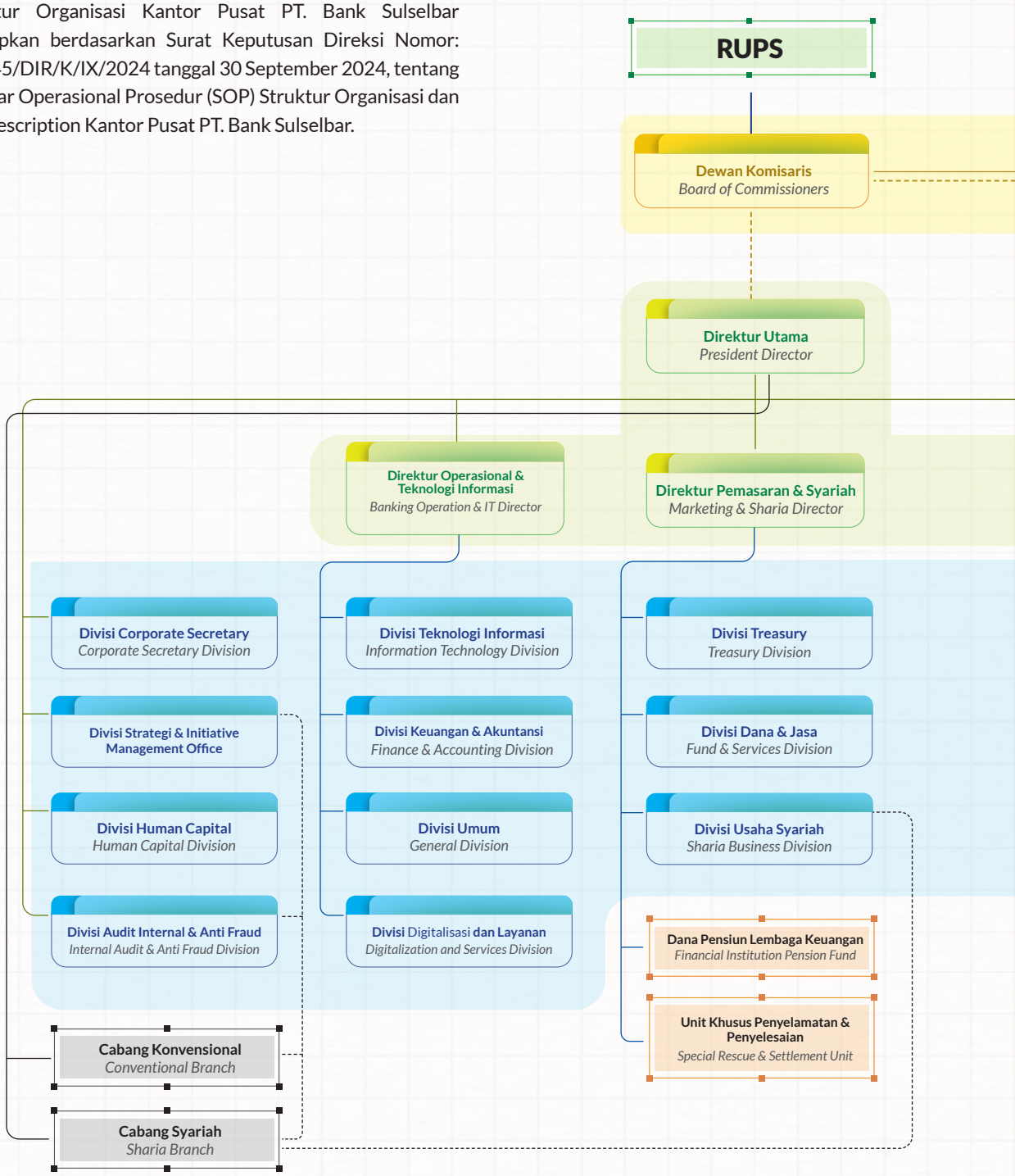
Unit Kantor	2025	2024	2023	2022	2021	Office Units
Kantor Pusat	1	1	1	1	1	*Head Office*
Kantor Cabang Utama	5	5	5	5	5	*Main Branch Office*
Kantor Cabang Konvensional	31	26	26	26	26	*Conventional Branch Office*



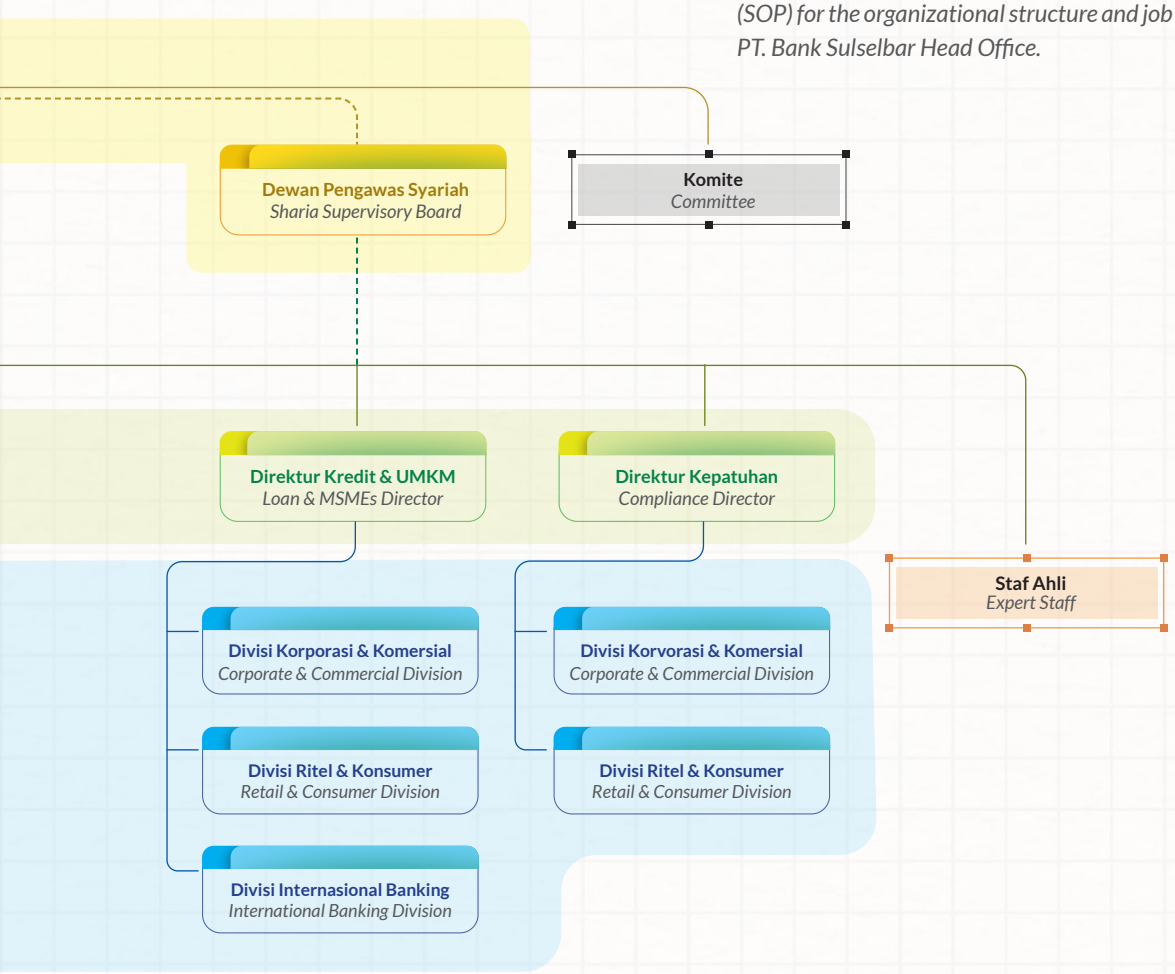
Unit Kantor	2025	2024	2023	2022	2021	Office Units
Kantor Cabang Syariah	4	4	4	4	4	*Sharia Branch Office*
Kantor Cabang Pembantu	12	12	6	6	3	*Sub Branch Office*
Kantor Fungsional	54	54	61	61	64	*Functional Office*
Payment Point	85	49	43	34	34	*Payment Points*
ATM/CRM	588	589	581	551	506	*ATM/CRM*
Mobil Kas	18	19	19	19	22	*Cash Mobile*
Office Cahnneling	96	96	25	25	25	*Office Channeling*
Total	889	856	772	732	690	*Total*

STRUKTUR ORGANISASI
Organizational Structure

Struktur Organisasi Kantor Pusat PT. Bank Sulselbar ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor: SK/045/DIR/K/IX/2024 tanggal 30 September 2024, tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) Struktur Organisasi dan Job Description Kantor Pusat PT. Bank Sulselbar.



The organizational structure of PT. Bank Sulselbar Head Office is established in accordance with the Decree of the Board of Directors, Number SK/045/DIR/K/IX/2024, dated September 30, 2024. This decree outlines the Standard Operating Procedure (SOP) for the organizational structure and job descriptions within PT. Bank Sulselbar Head Office.



KEANGGOTAAN DALAM ASOSIASI
Membership in the Association

Sebagai korporasi yang beroperasi di industri perbankan, Bank Sulselbar telah bergabung dengan berbagai perhimpunan dan asosiasi di tingkat nasional yang bergerak dalam bidang yang sama. Melalui keanggotaan dalam asosiasi tersebut, perusahaan dapat bertukar informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan dunia perbankan, termasuk kebijakan terbaru beserta dampaknya. Pada tahun 2025, Bank Sulselbar bergabung dengan asosiasi/perhimpunan sebagai berikut:

As a corporation operating in the banking industry, Bank Sulselbar has joined various national associations and organizations operating in the same field. Through membership in these associations, the company can exchange information on various matters related to the banking sector, including the latest policies and their impacts. In 2025, Bank Sulselbar joined the following associations:

Nama Asosiasi	Tingkat Asosiasi	Status Keanggotaan	Name
Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional (PERBANAS)	Nasional	Anggota	*National Commercial Banks Association (PERBANAS)*
Asbanda (Asosiasi Bank Pembangunan Daerah)	Nasional	Anggota	*Asbanda (Association of Regional Development Banks)*
Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Perbankan Indonesia (LAPSPI)	Nasional	Anggota	*Indonesian Alternative Banking Dispute Resolution Institute (LAPSPI)*
Forum Komunikasi Dewan Komisaris/Pengawas Bank Pembangunan Daerah Seluruh Indonesia (FKDK BPDSI)	Nasional	Anggota	*Communication Forum of the Boards of Commissioners/Supervisors of Regional Development Banks Throughout Indonesia (FKDK BPDSI)*
Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)	Nasional	Anggota	*Communication Forum of Banking Compliance Directors (FKDKP)*
Association Cambiste International (ACI)	Nasional	Anggota	*Association Cambiste International (ACI)*
Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)	Nasional	Anggota	*Indonesian Payment Systems Association (ASPI)*
Perhimpunan Pedagang Surat Utang (HIMDASUN)	Nasional	Anggota	*Debt Securities Traders Association (HIMDASUN)*
Forum Komunikasi Industri Jasa Keuangan (FKIJK)	Nasional	Anggota	*Financial Services Industry Communication Forum (FKIJK)*
Badan Musyawarah Perbankan Daerah (BMPD)	Nasional	Anggota	*Regional Banking Consultative Body (BMPD)*


Bank Sulselbar
Syariah
5049 8622 5100 329095
VALID THRU 08/30
GPN
Bank Sulselbar
Syariah
5049 8622 5100 331646
VALID THRU 10/30
GPN
Platinum
Bank Sulselbar
Syariah
5049 8622 5100 332479
VALID THRU 11/30
GPN

PROFIL DIREKSI
Board of Directors Profile



YULIS SUANDI

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, usia 59 tahun, Kelahiran Ujung Pandang, 26 Juni 1966.
Indonesian citizen, aged 59, born in Ujung Pandang on June 26, 1966.

Domisili | *Domicile*
Makassar, Indonesia

Periode Jabatan |
Term of Office
Periode Pertama, Tahun 2022 – 2026.
First Period, 2022 – 2026.

Riwayat Pendidikan |
Educational Background

- Sarjana Ekonomi (S1) dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo (2003)
- Pasca Sarjana (S2) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi YAPPANN Jakarta (2005)
- *Bachelor's Degree (S1) in Economics from Sekolah TInggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Palopo (2003)*
- *Postgraduate Degree (S2) from Sekolath Tinggi Ilmu Administrasi YAPPANN Jakarta (2005)*

Sertifikasi | *Certification*
Level VII Sertifikat Manajemen Risiko
Risk Management Certification Level VII

Kepemilikan Saham Bank Sulselbar |
Shareholding in Bank Sulselbar
Tidak memiliki
None

Riwayat Jabatan |
Career History

1. **Dasar Hukum Pengangkatan**
   Menjabat sebagai Direktur Utama Bank Sulselbar berdasarkan Berita Acara Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank dengan akta No. 08 tanggal 29 Desember 2022.
2. **Jabatan Rangkap**
   Tidak memiliki jabatan rangkap di perusahaan maupun lembaga lain.
3. **Pengalaman Kerja**
   - Pemimpin Bank Sulselbar Cabang Jeneponto (2011-2012)
   - Pemimpin Bank Sulselbar Cabang Masamba (2012–2016)
   - Pemimpin Bank Sulselbar Cabang Utama Palopo (2016–2017)
   - Pemimpin Grup Kredit Bank Sulselbar (2017–2021)
   - Direktur Kredit & UMKM (2021-2022)
   - Plt. Direktur Utama Bank Sulselbar (2022)
   - Direktur Utama Bank Sulselbar (29 Desember 2022 – Sekarang)

1. ***Legal Basis for Appointment***
   Serves as President Director of Bank Sulselbar based on the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders, as stated in Deed No. 08 dated December 29, 2022.
2. ***Concurrent Position***
   Does not hold any concurrent positions in other companies or institutions.
3. ***Work Experience***
   - *Branch Manager of Bank Sulselbar Jeneponto Branch (2011–2012)*
   - *Branch Manager of Bank Sulselbar Masamba Branch (2012–2016)*
   - *Main Branch Manager of Bank Sulselbar Palopo (2016–2017)*
   - *Head of Credit Group of Bank Sulselbar (2017–2021)*
   - *Director of Credit & MSMEs (2021–2022)*
   - *Acting President Director of Bank Sulselbar (2022)*
   - *President Director of Bank Sulselbar (December 29, 2022 – Present)*



ISWADI AYUB

Direktur Operasional & TI
Banking Operations & Information Technology Director

Warga Negara Indonesia, usia 49 tahun, kelahiran Ujung Pandang, 10 Mei 1976
Indonesian citizen, aged 49, born in Ujung Pandang on May 10, 1976.

Domisili | *Domicile*
Makassar, Indonesia

Periode Jabatan |
Term of Office
Periode ke 1 (Satu), 15 Juni 2023 - 2027
First period, June 15, 2023 - 2027

Riwayat Pendidikan |
Educational Background
Sarjana Ekonomi (S1) dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ujung Pandang (2003)
Bachelor of Economics (S1) from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ujung Pandang (2003)

Sertifikasi | *Certification*
Level VII Sertifikat Manajemen Risiko
Risk Management Certification Level VII

Kepemilikan Saham Bank Sulselbar |
Shareholding in Bank Sulselbar
Tidak memiliki
None

Riwayat Jabatan |
Career History

1. **Dasar Hukum Pengangkatan**
   Menjabat sebagai Direktur Operasional & TI pada tahun 2023 berdasarkan Hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dituangkan dalam Akta Nomor 08 tanggal 15 Juni 2023.
2. **Jabatan Rangkap**
   Tidak memiliki jabatan rangkap di perusahaan maupun lembaga lain.
3. **Pengalaman Kerja**
   - Pemimpin Bank Sulselbar Cabang Syariah Makassar (2011)
   - Pemimpin Bank Sulselbar Cabang Syariah Maros (2007 – 2008)
   - Pemimpin Bank Sulselbar Cabang Syariah Sengkang (2007)
   - Pemimpin Divisi Unit Usaha Syariah (03 Juli 2012 - 14 Juni 2023)
   - Direktur Operasional & TI (15 Juni 2023 - sekarang)

1. ***Legal Basis for Appointment***
   Serves as Banking Operation & IT Director since 2023 based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS), as stipulated in Deed No. 08 dated June 15, 2023.
2. ***Concurrent Position***
   Does not hold any concurrent positions in other companies or institutions.
3. ***Work Experience***
   - *Branch Manager of Bank Sulselbar Sharia Makassar Branch (2011)*
   - *Branch Manager of Bank Sulselbar Sharia Maros Branch (2007–2008)*
   - *Branch Manager of Bank Sulselbar Sharia Sengkang Branch (2007)*
   - *Head of Sharia Business Unit Division (July 3, 2012 – June 14, 2023)*
   - *Banking Operation & IT Director (June 15, 2023 – Present)*



DWI DZULKARNAIN

Direktur Kredit & UMKM
Credit & MSMEs Director

Warga Negara Indonesia, usia 47 tahun, kelahiran Ujung Pandang, 03 Mei 1978.
Indonesian citizen, aged 47, born in Ujung Pandang on May 3, 1978.

Domisili | *Domicile*
Makassar, Indonesia

Periode Jabatan |
Term of Office
Periode ke 1 (Satu), 24 Oktober 2023 - 2027
First Period, October 24, 2023 - 2027

Riwayat Pendidikan |
Educational Background

- Sarjana Ekonomi (S1) dari Universitas Hasanuddin (2004)
- Magister Manajemen (S2) dari Universitas Hasanuddin (2022)
- *Bachelor of Economics (S1) from Universitas Hasanuddin (2004)*
- *Master of Management (S2) from Universitas Hasanuddin (2022)*

Sertifikasi | *Certification*
Level VII Sertifikat Manajemen Risiko
Risk Management Certification Level VII

Kepemilikan Saham Bank Sulselbar |
Shareholding in Bank Sulselbar
Tidak memiliki
None

Riwayat Jabatan |
Career History

1. **Dasar Hukum Pengangkatan**
   Menjabat sebagai Direktur Kredit dan UMKM pada tahun 2023 berdasarkan Akta Keputusan Sirkuler No. 11 tanggal 24 Oktober 2023 yang dibuat di hadapan Rakhmawati Laica Marzuki, Sarjana Hukum, Notaris di Makassar.
2. **Jabatan Rangkap**
   Tidak memiliki jabatan rangkap di perusahaan maupun lembaga lain.
3. **Pengalaman Kerja**
   - Direktur Kredit & UMKM PT. Bank Sulselbar (Oktober 2023 - sekarang)
   - Pemimpin Divisi *Treasury* PT. Bank Sulselbar (Maret 2019 - Oktober 2023)
   - Pemimpin PT. Bank Sulselbar Cabang Jakarta (2016 - Maret 2019)
   - Pemimpin Departemen Penyelamatan & Penyelesaian Grup Pemasaran PT. Bank Sulselbar (2015)
   - Pemimpin Seksi Pemasaran, PT. Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar (2014)

1. ***Legal Basis for Appointment***
   Serves as Credit & MSMEs Director since 2023 based on Circular Resolution Deed No. 11 dated October 24, 2023, drawn up before Rakhmawati Laica Marzuki, Bachelor of Law, Notary in Makassar.
2. ***Concurrent Position***
   Does not hold any concurrent positions in other companies or institutions.
3. ***Work Experience***
   - *Credit & MSMEs Director of PT Bank Sulselbar (October 2023 – Present)*
   - *Head of Treasury Division of PT Bank Sulselbar (March 2019 – October 2023)*
   - *Branch Manager of PT Bank Sulselbar Jakarta Branch (2016 – March 2019)*
   - *Head of Recovery & Settlement Department, Marketing Group of PT Bank Sulselbar (2015)*
   - *Head of Marketing Section, Main Branch of PT Bank Sulselbar Makassar (2014)*



DIRHAMSYAH **KADIR**

Direktur Pemasaran & Syariah
Marketing & Sharia Director

Warga Negara Indonesia, usia 54 tahun, kelahiran Ujung Pandang, 15 Maret 1971
Indonesian citizen, aged 54, born in Ujung Pandang on March 15, 1971.

Domisili | *Domicile*
Makassar, Indonesia

Periode Jabatan |
Term of Office
Periode Pertama, 2024 – 2028
First Periode, 2024 – 2028

Riwayat Pendidikan |
Educational Background

- Sarjana Manajemen dari Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lembaga Pendidikan Indonesia (S1)
- Magister Ilmu Komunikasi dari Universitas Satria Makassar (S2)
- *Bachelor of Management from Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lembaga Pendidikan Indonesia (S1)*
- *Master of Communication Science from Universitas Satria Makassar (S2)*

Sertifikasi | *Certification*
Level VII Sertifikat Manajemen Risiko
Risk Management Certification Level VII

Kepemilikan Saham Bank Sulselbar |
Shareholding in Bank Sulselbar
Tidak memiliki
None

Riwayat Jabatan |
Career History

1. **Dasar Hukum Pengangkatan**
   Menjabat sebagai Direktur Pemasaran & Syariah pada tahun 2024 berdasarkan Berita Acara Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan akta No. 07 tanggal 12 Agustus 2024 oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, Sarjana Hukum, Notaris di Makassar.
2. **Jabatan Rangkap**
   Tidak memiliki jabatan rangkap di perusahaan maupun lembaga lain.
3. **Pengalaman Kerja**
   - Direktur Pemasaran & Syariah PT. Bank Sulselbar (Agustus 2024 - sekarang)
   - Pemimpin Divisi Umum (20 Maret 2019 - 2024)
   - Pemimpin Cabang Utama Makassar (2017 - 2018)
   - Pjs. Pemimpin Divisi *Corporate Secretary* (2017)
   - Pemimpin Cabang Takalar (2014 – 2016)

1. ***Legal Basis for Appointment***
   Serves as Marketing & Sharia Director since 2024 based on the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders, as stated in Deed No. 07 dated August 12, 2024, drawn up before Rakhmawati Laica Marzuki, Bachelor of Law, Notary in Makassar.
2. ***Concurrent Position***
   Does not hold any concurrent positions in other companies or institutions.
3. ***Work Experience***
   - *Marketing & Sharia Director of PT Bank Sulselbar (August 2024 – Present)*
   - *Head of General Affair Division (March 20, 2019 – 2024)*
   - *Main Branch Manager of Makassar (2017 – 2018)*
   - *Acting Head of Corporate Secretary Division (2017)*
   - *Branch Manager of Takalar (2014 – 2016)*



RAKHMAT **NUR KADIR**

Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Warga Negara Indonesia, usia 50 tahun, kelahiran Ujung Pandang, 09 Juni 1975
Indonesian citizen, aged 50, born in Ujung Pandang on June 9, 1975.

Domisili | *Domicile*
Makassar, Indonesia

Periode Jabatan |
Term of Office
Periode pertama, 2025 – 2029
First Period, 2025 - 2029

Riwayat Pendidikan |
Educational Background

- Sarjana Ekonomi (S1) Jurusan Manajemen dari STIM Nitro Makassar (2002)
- Magister Manajemen (S2) dari Universitas Hasanuddin (2008)
- *Bachelor of Economics (S1) majoring in Management from STIM Nitro Makassar (2002)*
- *Master of Management (S2) from Universitas Hasanuddin (2008)*

Sertifikasi | *Certification*
Level VII Sertifikat Manajemen Risiko
Risk Management Certification Level VII

Kepemilikan Saham Bank Sulselbar |
Shareholding in Bank Sulselbar
Tidak memiliki
None

Riwayat Jabatan |
Career History

1. **Dasar Hukum Pengangkatan**
   Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan pada tahun 2025 berdasarkan Berita Acara Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan akta No. 13 tanggal 14 Mei 2025 oleh Notaris Rachmawati Laica Marzuki SH, Notaris di Makassar.
2. **Jabatan Rangkap**
   Tidak memiliki jabatan rangkap di perusahaan maupun lembaga lain.
3. **Pengalaman Kerja**
   - Pemimpin Dept. Rumah Tangga Divisi Umum (2011 - 2014)
   - Pemimpin Dept. Humas & Protokoler Divisi *Corporate Secretary* (2014 - 2019)
   - Pemimpin Divisi *Corporate Secretary* (02 April 2019 s/d 2024)
   - Pemimpin Divisi kepatuhan (2024)

1. ***Legal Basis for Appointment***
   Serves as Compliance Director since 2025 based on the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders, as stated in Deed No. 13 dated May 14, 2025, drawn up before Rachmawati Laica Marzuki, SH, Notary in Makassar.
2. ***Concurrent Position***
   Does not hold any concurrent positions in other companies or institutions.
3. ***Work Experience***
   - *Head of Household Affairs Department, General Division (2011–2014)*
   - *Head of Public Relations & Protocol Department, Corporate Secretary Division (2014–2019)*
   - *Head of Corporate Secretary Division (April 2, 2019 – 2024)*
   - *Head of Compliance Division (2024)*

Hubungan Afiliasi Anggota Direksi

Tabel Hubungan Afiliasi Direksi

Affiliate Relationship of BOD Members

Board of Directors Affiliation Relationship Table

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Hubungan Keuangan Dengan *Financial Relations With*						Hubungan Keluarga Dengan *Family Relations With*						Hubungan Kepengurusan *Management Relations*	
		Dewan Komisaris *Board of Commissioners*		Direksi *Board of Directors*		Pemegang Saham Pengendali *Controlling Shareholder*		Dewan Komisaris *Board of Commissioners*		Direksi *Board of Directors*		Pemegang Saham Pengendali *Controlling Shareholder*			
		Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*
Yulis Suandi	Direktur Utama		√		√		√		√		√		√		√
Iswadi Ayub	Direktur Operasional & TI		√		√		√		√		√		√		√
Dwi Zulkarnain	Direktur Kredit & UMKM		√		√		√		√		√		√		√
Dirhamsyah Kadir	Direktur Pemasaran & Syariah		√		√		√		√		√		√		√
Rakhmat Nur Kadir*	Direktur Kepatuhan		√		√		√		√		√		√		√

*Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak 14 Mei 2025

Pendidikan dan Pelatihan yang Diikuti Tahun 2025

Uraian pendidikan dan/atau pelatihan Direksi pada tahun buku disajikan pada Bab Tata Kelola Perusahaan.

Education and Training Undertaken in 2025

Details of the education and/or training of the Board of Directors in the financial year are presented in the Corporate Governance Chapter.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi dan Alasan Perubahannya

Pada tahun 2025, terjadi perubahan dalam komposisi anggota Direksi Bank Sulselbar sesuai dengan kebutuhan Bank, yang akan dijelaskan berikut ini.

Changes in the Board of Directors Composition and Their Rationale

In 2025, there will be changes in the composition of the Board of Directors of Bank Sulselbar in accordance with the Bank's needs, which will be explained below.

Komposisi Direksi sebelum RUPSLB 14 Mei 2025

Komposisi Direksi sebelum RUPS LB Tanggal 14 Mei 2025 sebanyak 5 (lima) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, dan 4 (empat) orang Direksi. Komposisi dan dasar pengangkatan Direksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Komposisi dan Dasar Pengangkatan Direksi Sebelum RUPS LB Tanggal 14 Mei 2025

Composition of the Board of Directors before the EGMS on May 14, 2025

The composition of the Board of Directors prior to the Extraordinary General Meeting of Shareholders on May 14, 2025, was five members, consisting of one President Director and four Directors. The composition and basis for appointment of the Board of Directors are shown in the table below.

Table of Composition and Basis for Appointment of the Board of Directors prior to the Extraordinary General Meeting of Shareholders on May 14, 2025

Nama	Jabatan	Dasar Hukum Pengangkatan		Masa Efektif Jabatan	Periode Jabatan
		Keputusan RUPS LB	Keputusan OJK		
Yulis Suandi	Direktur Utama	Akta RUPS LB No. 08 tanggal 29 Desember 2022	Nomor KEP-50/D.03/2021 Tanggal 30 Maret 2021	2022-2026	Pertama
Dirhamsyah Kadir	Direktur Pemasaran & Syariah	Akta RUPS LB No. 07 tanggal 12 Agustus 2024	Nomor KEPR-46/D.03/2024 Tanggal 15 Juli 2024	2024-2028	Pertama
Iswadi Ayub	Direktur Operasional & TI	Akta RUPS LB No. 08 tanggal 15 Juni 2023	Nomor KEP-19/D.03/2023 Tanggal 9 Februari 2023	2023-2027	Pertama
Dian Anggriani Utina	Direktur Kepatuhan	Akta RUPS LB No. 02 tanggal 02 Desember 2020	Nomor KEP-13/D.03/2021 Tanggal 26 Januari 2021	2020-2024	Pertama
Dwi Zulkarnain	Direktur Kredit & UMKM	Akta Keputusan Sirkuler No. 11 tanggal 24 Oktober 2023	Nomor KEPR-117/D.03/2023 Tanggal 20 September 2023	2023-2027	Pertama

Komposisi Direksi setsudah RUPSLB 14 Mei 2025

Pada tanggal 14 Mei 2025 RUPS LB memutuskan untuk mengangkat Rakhmat Nur Kadir sebagai Direktur Kepatuhan menggantikan Dian Anggriani Utina yang habis masa jabatannya pada tanggal 26 januari 2025. Sehingga komposisi Direksi setelah RUPS LB tanggal 14 Mei 2025 sebanyak 5 (lima) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, dan 4 (empat) orang Direksi. Komposisi dan dasar pengangkatan Direksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Komposisi dan Dasar Pengangkatan Direksi sesudah RUPS LB Tanggal 14 Mei 2025

Composition of the Board of Directors after the EGMS on May 14, 2025

On May 14, 2025, the EGMS decided to appoint Rakhmat Nur Kadir as Compliance Director, replacing Dian Anggriani Utina, whose term of office expired on January 26, 2025. Therefore, the composition of the Board of Directors after the Extraordinary General Meeting of Shareholders on May 14, 2025, will be five members: one President Director and four Directors. The composition and basis for appointment of the Board of Directors can be seen in the table below.

Table of Composition and Basis for Appointment of the Board of Directors after the Extraordinary GMS on May 14, 2025

Nama	Jabatan	Dasar Hukum Pengangkatan		Masa Efektif Jabatan	Periode Jabatan
		Keputusan RUPS LB	Keputusan OJK		
Yulis Suandi	Direktur Utama	Akta RUPS LB No. 08 tanggal 29 Desember 2022	Nomor KEP-50/D.03/2021 Tanggal 30 Maret 2021	2022-2026	Pertama
Dirhamsyah Kadir	Direktur Pemasaran & Syariah	Akta RUPS LB No. 07 tanggal 12 Agustus 2024	Nomor KEPR-46/D.03/2024 Tanggal 15 Juli 2024	2024-2028	Pertama
Iswadi Ayub	Direktur Operasional & TI	Akta RUPS LB No. 08 tanggal 15 Juni 2023	Nomor KEP-19/D.03/2023 Tanggal 9 Februari 2023	2023-2027	Pertama
Rakhmat Nur Kadir	Direktur Kepatuhan	Akta RUPS LB No. 13 tanggal 14 Mei 2025	Nomor KEPR-204/D.03/2025 Tanggal 24 Oktober 2025	2025-2029	Pertama
Dwi Zulkarnain	Direktur Kredit & UMKM	Akta Keputusan Sirkuler No. 11 tanggal 24 Oktober 2023	Nomor KEPR-117/D.03/2023 Tanggal 20 September 2023	2023-2027	Pertama

PROFIL DEWAN KOMISARIS
Profile of the Board of Commissioners



JUFRI RAHMAN

Komisaris Utama
President Commissioners

Warga Negara Indonesia, usia 59 tahun, kelahiran Bontonompo, Kab. Gowa - Sulawesi Selatan, 19 September 1966.

Indonesian citizen, aged 59, born in Bontonompo, Gowa Regency, South Sulawesi, on September 19, 1966.

Domisili | *Domicile*
Makassar, Indonesia

Periode Jabatan |
Term of Office
Periode pertama, 2025 – 2029
First Period, 2025 - 2029

Riwayat Pendidikan |
Educational Background
S3 Ilmu Pemerintahan, IPDN Jatinangor, Kabupaten Sumedang.
Doctorate in Government Science, IPDN Jatinangor, Sumedang Regency.

Sertifikasi | *Certification*
Level VI Sertifikat Manajemen Risiko
Risk Management Certification Level VI

Kepemilikan Saham Bank Sulselbar |
Shareholding in Bank Sulselbar
Tidak memiliki
None

Riwayat Jabatan |
Career History

1. **Dasar Hukum Pengangkatan**
   Menjabat sebagai Komisaris Utama berdasarkan Berita Acara Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan akta No. 13 tanggal 14 Mei 2025 oleh Notaris Rachmawati Laica Marzuki SH, Notaris di Makassar.
2. **Jabatan Rangkap**
   Sekretaris Daerah Provini Sulawesi Selatan
3. **Pengalaman Kerja**
   - Kepala Dinas Kebudayaan dan Kepariwisataan (IIa) Prov. Sulsel
   - Pj. Bupati Tana Toraja (2015)
   - PJ Bupati Sinjai (2018)
   - Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (IIa) Prov Sulsel
   - Staf Ahli Gubernur Sulsel Bidang Kesejahteraan Rakyat, Subbidang Kesejahteraan Rakyat (IIb) Prov Sulsel
   - Staf Ahli MenpanRB Bidang Pemerintahan dan Otonomi Daerah (Ib) KemenPANRB
   - Sekretaris Daerah (Ib) Prov. Sulsel

1. ***Legal Basis for Appointment***
   Serves as President Commissioner based on the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders, as stated in Deed No. 13 dated May 14, 2025, drawn up before Rachmawati Laica Marzuki, SH, Notary in Makassar.
2. ***Concurrent Position***
   Regional Secretary of South Sulawesi Province.
3. ***Work Experience***
   - *Head of Culture and Tourism Office (Level IIa), South Sulawesi Province*
   - *Acting Regent of Tana Toraja (2015)*
   - *Acting Regent of Sinjai (2018)*
   - *Head of Regional Development Planning Agency (Level IIa), South Sulawesi Province*
   - *Expert Staff to the Governor of South Sulawesi for Public Welfare Affairs (Level IIb), South Sulawesi Province*
   - *Expert Staff to the Minister of Administrative and Bureaucratic Reform for Government and Regional Autonomy Affairs (Level Ib), Ministry of Administrative and Bureaucratic Reform*
   - *Regional Secretary (Level Ib), South Sulawesi Province*



ANDI FADLY **FERDIANSYAH**

Komisaris Independen
Independent Commissioners

Warga Negara Indonesia, usia 46 tahun.
Indonesian citizen, aged 46.

Domisili | *Domicile*
Makassar, Indonesia

Periode Jabatan |
Term of Office

Periode Pertama, Tahun 2025 – 2029.
First Period, 2025 – 2029.

Riwayat Pendidikan |
Educational Background

- Sarjana Ekonomi (S1) dari STIM LPI Makassar
- *Bachelor of Economics (S1) from STIM LPI Makassar*

Sertifikasi | *Certification*

Sertifikasi kualifikasi 6 Manajemen Risiko Perbankan
Risk Management Certification Level VI

Kepemilikan Saham Bank Sulselbar |
Shareholding in Bank Sulselbar

Tidak memiliki
None

Riwayat Jabatan |
Career History

1. **Dasar Hukum Pengangkatan**
   Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Sulselbar berdasarkan Berita Acara Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor 13 Tanggal 14 Mei 2025
2. **Jabatan Rangkap**
   Tidak memiliki jabatan rangkap di perusahaan maupun lembaga lain.
3. **Pengalaman Kerja**
   - Anggota DPRD Kota Makassar 2009-2014
   - Owner Kedai Papa Ong 2015-2025
   - Direktur Umum PERUMDA Parkir Makassar Raya 2019-2022
   - Dewan Pengawas PDAM Makassar 2022-April 2025
   - Ketua Yayasan TIKAcare Institute Makassar 2025
   - Direktur Operasional PT. Sulsel Andalan Energi (PERSERODA) 2025

1. ***Legal Basis for Appointment***
   Serves as Independent Commissioner of Bank Sulselbar based on the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 13 dated May 14, 2025.
2. ***Concurrent Position***
   Does not hold any concurrent positions in other companies or institutions.
3. ***Work Experience***
   - *Member of the Regional House of Representatives (DPRD) of Makassar City (2009–2014).*
   - *Owner of Kedai Papa Ong (2015–2025).*
   - *Director of General Affairs, PERUMDA Parkir Makassar Raya (2019–2022).*
   - *Supervisory Board Member of PDAM Makassar (2022 – April 2025).*
   - *Chairman of TIKAcare Institute Foundation Makassar (2025).*
   - *Director of Operations of PT Sulsel Andalan Energi (Perseroda) (2025).*



HUSWAN HUSAIN

Komisaris Independen
Independent Commissioners

Warga Negara Indonesia, usia 61 tahun.
Indonesian citizen, aged 61.

Domisili | *Domicile*
Makassar, Indonesia

Periode Jabatan |
Term of Office

Periode Pertama, Tahun 2025 – 2029.
First Period, 2025 – 2029.

Riwayat Pendidikan |
Educational Background

- Magister Kenotariatan Universitas Gadjah Mada
- *Master of Notary, Universitas Gadjah Mada*

Sertifikasi | *Certification*

Sertifikasi kualifikasi 6 Manajemen Risiko Perbankan
Risk Management Certification Level VI

Kepemilikan Saham Bank Sulselbar |
Shareholding in Bank Sulselbar

Tidak memiliki
None

Riwayat Jabatan |
Career History

1. **Dasar Hukum Pengangkatan**
   Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Sulselbar berdasarkan Berita Acara Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor 13 Tanggal 14 Mei 2025
2. **Jabatan Rangkap**
   Tidak memiliki jabatan rangkap di perusahaan maupun lembaga lain.
3. **Pengalaman Kerja**
   - Staf Pengawasan Bank Tabungan Negara Cabang Makassar
   - Staf Pelayanan Bank Tabungan Negara Cabang Makassar
   - Staf Personalia Bank Tabungan Negara Cabang Makassar
   - Penyelia pembinaan Kredit Bank Tabungan Negara Cabang Makassar
   - Penyelia Legal Bank Tabungan Negara Cabang Makassar
   - Kepala Bank Tabungan Negara Watampone
   - Manager Kredit Bank Tabungan Negara Cabang Makassar
   - Kepala Bank Tabungan Negara Parepare
   - Notaris/PPAT

1. ***Legal Basis for Appointment***
   Serves as Independent Commissioner of Bank Sulselbar based on the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 13 dated May 14, 2025.
2. ***Concurrent Position***
   Does not hold any concurrent positions in other companies or institutions.
3. ***Work Experience***
   - *Supervision Staff, Bank Tabungan Negara Makassar Branch*
   - *Service Staff, Bank Tabungan Negara Makassar Branch*
   - *Personnel Staff, Bank Tabungan Negara Makassar Branch*
   - *Credit Development Supervisor, Bank Tabungan Negara Makassar Branch*
   - *Legal Supervisor, Bank Tabungan Negara Makassar Branch*
   - *Head of Bank Tabungan Negara Watampone Branch*
   - *Credit Manager, Bank Tabungan Negara Makassar Branch*
   - *Head of Bank Tabungan Negara Parepare Branch*
   - *Notary / Land Deed Official (PPAT)*

Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris

Tabel Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Affiliation Relationship of Members of the Board of Commissioners

Table of Affiliation Relationship of the Board of Commissioners

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Hubungan Keuangan Dengan *Financial Relations With*						Hubungan Keluarga Dengan *Family Relations With*						Hubungan Kepengurusan *Management Relations*	
		Dewan Komisaris *Board of Commissioners*		Direksi *Board of Directors*		Pemegang Saham Pengendali *Controlling Shareholder*		Dewan Komisaris *Board of Commissioners*		Direksi *Board of Directors*		Pemegang Saham Pengendali *Controlling Shareholder*			
		Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*
Jufri Rahman	Komisaris Utama		√		√		√		√		√		√		√
Andi Fadly Ferdiansyah	Komisaris Independen		√		√		√		√		√		√		√
Huswan Husain	Komisaris Independen		√		√		√		√		√		√		√

Pendidikan dan Pelatihan yang Diikuti Tahun 2025

Uraian pendidikan dan/atau pelatihan Dewan Komisaris pada tahun buku disajikan pada Bab Tata Kelola Perusahaan.

Education and Training Undertaken in 2025

Details of education and training attended by the Board of Commissioners in 2024 are presented in the Corporate Governance Chapter.

Perubahan Komposisi Anggota Dewan Komisaris dan Alasan Perubahannya

Pada tahun 2025, terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris dikarenakan habis masa jabatan, dan sebagai penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Sehingga susunan Dewan Komisaris tahun 2025 sebagai berikut :

Changes in the Composition of the Members of the Board of Commissioners and the Reasons for the Changes

In 2025, there will be changes to the composition of the Board of Commissioners due to the expiration of their terms of office and as part of the implementation of good corporate governance. Therefore, the composition of the Board of Commissioners in 2025 is as follows:

Komposisi Dewan Komisari sebelum RUPSLB Tanggal 14 Mei 2025

Nama	Jabatan	Dasar Hukum Pengangkatan		Masa Efektif Jabatan	Periode Jabatan
		Keputusan RUPS LB	Keputusan OJK		
Marsuki	Komisaris Independen	Akta RUPS LB No. 23 tanggal 15 Oktober 2020	SR-423/PB.12/2020 tanggal 23 Desember 2020	2020-2024	Pertama
Adlinsyah M. Nasution	Komisaris Independen	Akta RUPS LB No. 23 tanggal 15 Oktober 2020	Nomor KEP-22/D.03/2021 tanggal 8 Februari 2021	2020-2024	Pertama
Muhammad Idris	Komisaris	Akta RUPS LB No.48 tanggal 25 Juni 2021	Nomor KEP-93/D.03/2021 tanggal 09 Juli 2021	2021-2025	Pertama

Komposisi Dewan Komisari setelah RUPSLB Tanggal 14 Mei 2025 sampai dengan 14 Juli 2025

Nama	Jabatan	Dasar Hukum Pengangkatan		Masa Efektif Jabatan	Periode Jabatan
		Keputusan RUPS LB	Keputusan OJK		
Muhammad Idris	Komisaris	Akta RUPS LB No.48 tanggal 25 Juni 2021	Nomor KEP-93/D.03/2021 tanggal 09 Juli 2021	2021-2025	Pertama

Komposisi Dewan Komisaris sesudah RUPSLB Tanggal 14 Juli 2025

Nama	Jabatan	Dasar Hukum Pengangkatan		Masa Efektif Jabatan	Periode Jabatan
		Keputusan RUPS LB	Keputusan OJK		
Jufri Rahman	Komisaris Utama	Akta RUPS Luar Biasa PT Bank Sulselbar Nomor 13 Tanggal 14 Mei 2025	Nomor KEPR-204/D.03/2025 tanggal 24 Oktober 2025	2025-2029	Pertama
Andi Fadly Ferdiansyah	Komisaris Independen		Nomor KEPR-205/D.03/2025 tanggal 24 Oktober 2025	2025-2029	Pertama
Huswan Husain	Komisaris Independen		Nomor KEPR-207/D.03/2025 tanggal 24 Oktober 2025	2025-2029	Pertama

PROFIL DEWAN PENGAWAN SYARIAH
Sharia Supervisory Board Profile



ABDUL **GAFFAR LEWA**

Anggota Dewan Pengawas Syariah
Member of the Sharia Supervisory Board

Warga Negara Indonesia, usia 63 tahun, kelahiran Ujung Pandang.
Indonesian citizen, aged 63, born in Ujung Pandang.

Domisili | *Domicile*
Makassar, Indonesia

Periode Jabatan |
Term of Office
Periode Kedua, tahun 2021–2025.
Second Term, 2021–2025.

Riwayat Pendidikan |
Educational Background
Sarjana S1 dari Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin tahun 1987
Bachelor's degree from the Faculty of Economics, Universitas Hasanuddin in 1987

Sertifikasi | *Certification*
-

Kepemilikan Saham Bank Sulselbar |
Shareholding in Bank Sulselbar
Tidak memiliki
None

Riwayat Jabatan |
Career History

1. **Dasar Hukum Pengangkatan**
   - Menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank Sulselbar sejak tahun 2017 berdasarkan Surat Keputusan No. SK/062/DIR/IV/2017 tanggal 18 April 2017.
   - Persetujuan Keputusan OJK No. SR-35/KR.06/2016 tanggal 21 November 2016.
   - Rekomendasi DSN MUI No. U-394IDSN-MUI/VIII/2016.
2. **Jabatan Rangkap**
   Tidak memiliki jabatan rangkap di perusahaan maupun lembaga lain.
3. **Pengalaman Kerja**
   - Clerk Credit & Legal, PT Bank NIAGA-CIMB NIAGA (1983-1988)
   - Clerk Export-Import, PT Bank NIAGA-CIMB NIAGA (1988-1990)
   - Program Pendidikan Khusus, PT Bank NIAGA-CIMB NIAGA (1990-1991)
   - Branch Audit & Control Head, PT Bank NIAGA-CIMB NIAGA (1991-1995)
   - Branch Loan Compliance & Support Head, PT Bank NIAGA-CIMB NIAGA (1995-1996)
   - Operation & Administration Dept. Head, PT Bank NIAGA-CIMB NIAGA (1996-1998)
   - Branch Operation Head/Branch Human Resource Head, PT Bank NIAGA-CIMB NIAGA (1998-1999)
   - Account *Officer* Commercial, PT Bank NIAGA-CIMB NIAGA (1999-2001)
   - Account *Officer* Consumer Loan, PT Bank NIAGA-CIMB NIAGA (2005-2007)
   - Regency Manager Makassar/Samarinda Kaltim, PT Bank NIAGA-CIMB NIAGA (2005-2007)
   - Regency Manager Kuala Kencana – Sulselbar, PT Bank NIAGA-CIMB NIAGA (2007-2009)
   - Branch Manager KC Syariah Makassar, PT Bank NIAGA-CIMB NIAGA (2009-2016).

Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Pengawas Syariah

Tabel Hubungan Afiliasi Dewan Pengawas Syariah

Affiliation among Members of the Sharia Supervisory Board:

Table of Affiliated Relationships of the Sharia Supervisory Board

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Hubungan Keuangan Dengan *Financial Relations With*						Hubungan Keluarga Dengan *Family Relations With*						Hubungan Kepengurusan *Management Relations*	
		Dewan Komisaris *Board of Commissioners*		Direksi *Board of Directors*		Pemegang Saham Pengendali *Controlling Shareholder*		Dewan Komisaris *Board of Commissioners*		Direksi *Board of Directors*		Pemegang Saham Pengendali *Controlling Shareholder*			
		Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*	Ya *Yes*	Tidak *No*
Abdul Gaffar Lewa	Anggota Dewan Pengawas Syariah		√		√		√		√		√		√		√

Pendidikan dan Pelatihan yang Diikuti Tahun 2025

Uraian mengenai pendidikan dan/atau pelatihan Dewan Pengawas Syariah untuk tahun buku ini disajikan dalam Bab Tata Kelola Perusahaan.

Education and Training Undertaken in 2025

A description of the education and/or training of the Sharia Supervisory Board for this fiscal year is presented in the Corporate Governance Chapter.

Perubahan Komposisi Dewan Pengawas Syariah dan Alasan Perubahannya

Pada tahun 2025, tidak ada perubahan dalam susunan Dewan Pengawas Syariah Bank Sulselbar. Berikut adalah susunan dan profil Dewan Pengawas Syariah Bank Sulselbar:

Changes in the Composition of the Members of the Board of Commissioners and the Reasons for the Changes

In 2025, there will be no changes to the composition of Bank Sulselbar's Sharia Supervisory Board. The following is the composition and profile of Bank Sulselbar's Sharia Supervisory Board:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Dasar Pengangkatan *Basic Appointment*	Persetujuan OJK *OJK Approval*	Rekomendasi DSN MUI *DSN MUI Recommendation*	Masa Jabatan *Length of service*
Abdul Gaffar Lewa	Anggota	SK/062/DIR/IV/2017 tanggal 18 April 2017	Surat OJK No. SR-35/ KR.06/2016 tanggal 21 November 2016	Surat DSN-MUI No. U-394IDSN-MUI/ VIIII2016	Periode ke-2 Tahun 2021-2025


BankSulselbar

PROFIL PEMIMPIN DIVISI
Head of Division Profile



HARTANI **DJURNIE**

Divisi Corporate Secretary
Corporate Secretary Division

Warga Negara Indonesia. Usia 51 tahun. Lahir di Pomalaa, tanggal 28 November 1974.

Domisili
Makassar

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai Pemimpin Divisi *Corporate Secretary* berdasarkan SK/177/DIR/X/2024 Tanggal 15 Oktober 2024.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi Akuntansi (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dari Universitas Hasanuddin (2000).

Pengalaman Kerja
1. Pemimpin Divisi *Corporate Secretary* sejak 16 Oktober 2024,
2. Pemimpin Departemen Humas & CSR Divisi *Corporate Secretary* (2021 - 2024),
3. Pemimpin Departemen DikIat Divisi SDM (2018 - 2021),
4. Pemimpin Departemen Grup Perencanaan & Pengembangan BankSulselbar Makassar (2015), dan
5. Analis Utama Grup UUS Bank Sulselbar Makassar (2014)

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6

Indonesian citizen, age 51. Born in Pomalaa, November 28, 1974.

Domicile
Makassar

Legal Basis for Appointment
Appointed as Head of Corporate Secretariat Division based on SK/177/DIR/X/2024 Tanggal 15 Oktober 2024.

Educational Background
Bachelor of Accounting Economics (S1), Department of Accounting, Faculty of Economics, Hasanuddin University (2000).

Work Experience
1. *Head of Corporate Secretariat Division since October 16,*
2. *Head of Public Relations & CSR Department, Corporate Secretariat Division (2021 - 2024)*
3. *Head of Human Capital Development Department (2018 - 2021)*
4. *Head of Planning & Development Group Department, BankSulselbar Makassar (2015)*
5. *Principal Analyst of UUS Bank Sulselbar Makassar Group (2014)*

Certification
Risk Management Certification Level 6



YUSRAN **RUSLI**

Divisi Umum
General Affair Division

Warga Negara Indonesia. Usia 51 tahun. Lahir di Rantepao, tanggal 25 April1974.

Domisili
Makassar

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai Pemimpin Divisi Umum berdasarkan SK/180/DIR/X/2025 Tanggal 28 Oktober 2025

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi Akuntansi (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dari Universitas Muslim Indonesia (2009).

Pengalaman Kerja
1. Pemimpin Divisi Umum *Secretary* sejak 17 Januari 2025
2. Pemimpin Departemen Humas & CSR Divisi *Corporate Secretary* (2025)
3. Pemimpin Cabang Syariah Maros (2021)
4. Pemimpin Cabangk Syariah Sengkang (2017)

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6

Indonesian citizen. 51 years old. Born in Rantepao on April 25, 1974.

Domicile
Makassar

Legal Basis for Appointment
Appointed as Head of the General Affairs Division based on Decree SK/180/DIR/X/2025 dated October 28, 2025.

Educational Background
Economics in Accounting (S1), Department of Accounting, Faculty of Economics, Muslim University of Indonesia (2009).

Work Experience
1. *Head of the General Affairs Division since January 17, 2025*
2. *Head of the Public Relations & CSR Department, Corporate Secretary Division (2025)*
3. *Head of the Maros Sharia Branch (2021)*
4. *Head of the Sengkang Sharia Branch (2017)*

Certification
Risk Management Certification Level 6



ROMY **THAHA**

Divisi Manajemen Risiko
Risk Management Division

Warga Negara Indonesia. Usia 50 tahun. Lahir di Ujung Pandang, tanggal 09 Juni 1975

Domisili
Maros

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai Pemimpin Divisi Manajemen Risiko berdasarkan SK/175/DIR/X/2024 tanggal 07 Oktober 2024

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi Pembangunan Universitas Tadulako (1998)

Pengalaman Kerja
1. Pemimpin Cabang PT Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah Cabang Sengkang (2009)
2. Pemimpin Cabang PT Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah Cabang Maros (2012)
3. Pemimpin Departemen Kebijakan dan Kepatuhan (2016-2024)
4. Pemimpin Divisi Manajemen Risiko (2024-sekarang)

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6

Indonesian citizen. 50 years old. Born in Ujung Pandang on June 9, 1975.

Domicile
Maros

Legal Basis for Appointment
Appointed as Head of the Risk Management Division based on Decree SK/175/DIR/X/2024 dated October 7, 2024.

Educational Background
Bachelor's Degree in Development Economics, Tadulako University (1998)

Work Experience
1. *Branch Manager of PT Bank Sulselbar Sharia Business Unit, Sengkang Branch (2009)*
2. *Branch Manager of PT Bank Sulselbar Sharia Business Unit, Maros Branch (2012)*
3. *Head of the Policy and Compliance Department (2016-2024)*
4. *Head of the Risk Management Division (2024-present)*

Certification
Risk Management Certification Level 6



ANNISA **SYAHRUL**

Divisi Treasury
Treasury Division

Warga Negara Indonesia. Usia 46 tahun. Lahir di Ujung Pandang, tanggal 5 oktober 1979.

Domisili
Makassar

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai Pemimpin Divisi *Treasury* berdasarkan SK/165/DIR/IX/2024 tanggal 30 September 2024.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi (S1) Jurusan Manajemen dari STIM LPI Makassar (2006).

Pengalaman Kerja
1. Pemimpin Divisi *Treasury* sejak 16 Oktober 2024.
2. Pemimpin Divisi Manajemen Risiko Januari 2024 s/d Oktober 2024 dan
3. Pemimpin Cabang Gowa April 2021 s/d Januari 2024.

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7

Indonesian citizen, age 46. Born in Ujung Pandang, October 5, 1979.

Domicile
Makassar

Legal Basis for Appointment
Appointed as Head of Treasury Division based on SK/165/DIR/IX/2024 tanggal 30 September 2024.

Educational Background
Bachelor of Economics (S1), Department of Management from STIM LPI Makassar (2006).

Work Experience
1. *Head of Treasury Division since October 16, 2024*
2. *Head of Risk Management Division (January 2024 - October 2024)*
3. *Gowa Branch Manager (April 2021 - January 2024)*

Certification
Risk Management Certification Level 7



IRHAM MUIN

Divisi Usaha Syariah
Sharia Business Division

Warga Negara Indonesia. Usia 48 tahun. Lahir di Biak tanggal 08 Desember 1977.

Domisili
Makassar

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai Pemimpin Divisi Umum berdasarkan SK/180/DIR/X/2025 Tanggal 28 Oktober 2025

Riwayat Pendidikan
Sarjana Teknik (S1) Jurusan Teknik Sipil Universitas Hasanuddin.

Pengalaman Kerja
1. Pemimpin Divisi Usaha Syariah sejak Maret 2025.
2. Pemimpin Cabang Syariah (2017 - 2025).

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6

Indonesian citizen. 48 years old. Born in Biak on December 8, 1977.

Domicile
Makassar

Legal Basis for Appointment
Appointed as Head of the General Affairs Division based on Decree SK/180/DIR/X/2025 dated October 28, 2025.

Educational Background
Bachelor of Engineering (S1) majoring in Civil Engineering, Hasanuddin University.

Work Experience
1. Head of the Sharia Business Division since March 2025.
2. Head of the Sharia Branch (2017-2025).

Certification
Risk Management Certification Level 6



RAKHMAT NUR KADIR

Divisi Kepatuhan
Compliance Division

Warga Negara Indonesia. Usia 50 tahun. Lahir di Ujung Pandang, tanggal 09 Juni 1975

Domisili
Makassar

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai Pemimpin Divisi Kepatuhan berdasarkan SK/175/DIR/X/2024 tanggal 07 Oktober 2024

Riwayat Pendidikan
1. Sarjana Ekonomi (S1) Jurusan Manajemen dari STIM Nitro Makassar (2002)
2. Magister Manajemen (S2) dari Universitas Hasanuddin (2008)

Pengalaman Kerja
1. Memulai Karir di Bank Sulselbar pada tahun 2005.
2. Pemimpin Dept. Rumah Tangga Divisi Umum (2011 - 2014),
3. Pjs Pemimpin Grup *Corporate Secretary* (20 Maret 2019-14 Maret 2021),
4. Pemimpin Dept. Humas & Protokoler Divisi *Corporate Secretary* (2014 - 2019),
5. Pemimpin Divisi *Corporate Secretary* (15 Maret 2021 - 2023),

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7

Indonesian citizen. 50 years old. Born in Ujung Pandang on June 9, 1975.

Domicile
Makassar

Legal Basis for Appointment
Appointed as Head of the Compliance Division based on Decree SK/175/DIR/X/2024 dated October 7, 2024.

Educational Background
1. *Bachelor of Economics (S1) majoring in Management from STIM Nitro Makassar (2002).*
2. *Master of Management (S2) from Hasanuddin University (2008).*

Work Experience
1. *Started his career at Bank Sulselbar in 2005.*
2. *Head of the Household Department, General Division (2011-2014).*
3. *Acting Head of the Corporate Secretary Group (March 20, 2019-March 14, 2021).*
4. *Head of the Corporate Secretary Department (March 20, 2019-March 14, 2021). Public Relations & Protocol, Corporate Secretary Division (2014 - 2019),*
5. *Head of Corporate Secretary Division (March 15, 2021 - 2023),*

Certification
Risk Management Certification Level 7



MAWARDI

Divisi Teknologi dan Informasi
Information and Technology Division

Warga Negara Indonesia. Usia 47 tahun. Lahir di Bone pada tanggal 27 Juli 1978.

Domisili
Maksasar

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai Pemimpin Divisi Teknologi Informasi berdasarkan SK/141/DIR/IX/2023.

Riwayat Pendidikan
Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Keuangan & Perbankan dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar (2002).

Pengalaman Kerja
1. Memulai Karir di Bank Sulselbar pada tahun 2005,
2. Pjs Pemimpin Divisi Teknologi Informasi (19 September 2023 - sekarang),
3. Pemimpin Departemen (2017),
4. Pemimpin Departemen Pengembangan TI (2016).

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6

Indonesian citizen, age 47. Born in Bone, July 27, 1978.

Domicile:
Makassar

Legal Basis for Appointment:
Appointed as Head of Information Technology Division based on SK/141/DIR/IX/2023.

Educational Background:
Bachelor (S1) majoring in Financial Management & Banking from Makassar College of Economics (2002).

Work Experience:
1. *Started career at Bank Sulselbar in 2005*
2. *Interim Head of Information Technology Division (September 19, 2023 - Present)*
3. *Department Head (2017)*
4. *IT Development Department Head (2016)*

Certification:
Risk Management Certification Level 6



RUSLAN LB

Divisi Audit Intern & Fraud
Internal Audit and Fraud Division

Warga Negara Indonesia. Usia 49 tahun. Lahir di Malino tanggal 15 November 1976

Domisili
Makassar

Dasar Hukum Pengangkatan
Menjabat sebagai Pemimpin Divisi Audit Internal berdasarkan SK/039/DIR/III/2024 tanggal 22 Maret 2024 tentang Mutasi dan Promosi PT Bank Sulselbar.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Universitas Muslim Indonesia (1998).

Pengalaman Kerja
1. Pemimpin Seksi keuangan Cab Palopo (2008-2012)
2. Pemimpin Seksi Pemasaran Cab palopo (2012-2014)
3. Pemimpin Seksi Layanan Cab Bone (2014-2015)
4. Pemimpin Dep. Kredit pada Grup Pemasaran (2015-2016)
5. Pemimpin Departemen Kredit Produktif pada Grup Pemasaran (2016-2019)
6. Plts. Cabang Utama Bone (2018)
7. Plts. Cabang Utama Makassar (2018)
8. Pemimpin Cabang Utama Palopo (2019-2021)
9. Pjs. Pemimpin Divisi Kredit Korporasi & Komersial (2021-2022)
10. Pemimpin Divisi Kredit Korporasi & Komersial (2022-2024)
11. Pemimpin Divisi *Audit Internal* & *Anti Fraud* (2024-sekarang)

Sertifikasi
1. Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7
2. Pelatihan Khusus Kepala SPI & *Assesment* (CPAM)

Indonesian citizen. 49 years old. Born in Malino on November 15, 1976.

Domicile:
Makassar

Legal Basis for Appointment:
Served as Head of the Internal Audit Division based on Decree SK/039/DIR/III/2024 dated March 22, 2024, concerning Transfers and Promotions at PT Bank Sulselbar.

Educational Background:
Bachelor's degree from the Muslim University of Indonesia (1998).

Work Experience:
1. *Head of the Finance Section of the Palopo Branch (2008-2012)*
2. *Head of the Marketing Section of the Palopo Branch (2012-2014)*
3. *Head of the Service Section of the Bone Branch (2014-2015)*
4. *Head of the Credit Department in the Marketing Group (2015-2016)*
5. *Head of the Productive Credit Department in the Marketing Group (2016-2019)*
6. *Acting Head of the Bone Main Branch (2018)*
7. *Acting Head of the Bone Main Branch (2018) Makassar Main Branch (2018)*
8. *Palopo Main Branch Manager (2019-2021)*
9. *Acting Corporate & Commercial Credit Division Manager (2021-2022)*
10. *Corporate & Commercial Credit Division Manager (2022-2024)*
11. *Internal Audit & Anti-Fraud Division Manager (2024-present)*

Certification:
1. *Risk Management Certification Level 7*
2. *Special Training for Head of Internal Audit & Assessment (CPAM)*



MUHAMMAD DAENUR HAFSIR

Pemimpin Divisi Keuangan dan Akuntansi
Finance and Accounting Division

Warga Negara Indonesia. Usia 50 tahun. Lahir di Ujung Pandang, tanggal 26 April 1975.

Domisili
Makassar

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai Pemimpin Divisi Keuangan dan Akuntansi berdasarkan SK Direksi No.060/DIR/2022.

Riwayat Pendidikan
1. Sarjana Manajemen Perbankan (S1) dari STIE Nusantara (1998)
2. Magister Manajemen (S2) dari Universitas Hasanuddin (2021)
3. Doktor Manajemen (S3) dari Universitas Hasanuddin

Pengalaman Kerja
1. Memulai Karir di Bank Sulselbar pada tahun 2000.
2. Pemimpin Divisi Keuangan & Akuntansi (11 April 2022 - sekarang),
3. Pemimpin Cabang Utama Makassar (26 November 2019 - 10 April 2022),
4. Staf Ahli Direksi Utama Bid Kredit (20 Maret 2019 - 25 November 2019),
5. Pemimpin Grup Umum (16 Oktober 2017 - 20 Maret 2019),
6. Pemimpin Cabang Utama Makassar (14 Maret 2016 - 15 Oktober 2017),
7. Pemimpin Cabang Pare-Pare (24 Juli 2013 - 13 Maret 2016),
8. Wakil Pemimpin Cabang 1 Cabang Utama Makassar (01 Oktober 2010 - 23 Juli 2013),
9. Pjs Pemimpin Cabang Jakarta (03 Agustus 2010 - 30 September 2010), dan
10. Pemimpin Grup Kredit Komersial Kantor Pusat (2008).

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7

Indonesian citizen. 50 years old. Born in Ujung Pandang, April 26, 1975..

Domicile:
Makassar

Legal Basis for Appointment:
Appointed as Head of Information Technology Division based on SK/141/DIR/IX/2023.

Educational Background
1. *Bachelor of Banking Management (S1) from STIE Nusantara (1998)*
2. *Master of Management (S2) from Hasanuddin University (2021)*
3. *Doctor of Management (S3) from Hasanuddin University*

Work Experience
1. *Started career at Bank Sulselbar in 2020.*
2. *Finance & Accounting Division Head (April 11, 2022 - Present)*
3. *Makassar Main Branch Manager (November 26, 2019 - April 10,*
4. *Expert Staff of the Main Director of Credit Bid (March 20, 2019 - November 25,*
5. *General Group Leader (October 16, 2017 - March 20,*
6. *Makassar Main Branch Manager (March 14, 2016 - October 15,*
7. *Pare-Pare Branch Manager (July 24, 2013 - March*
8. *Deputy Branch Manager 1, Makassar Main Branch (October 1, 2010 - July 23,*
9. *Interim Head of Jakarta Branch (August 3, 2010 - September 30,*
10. *Head Office Commercial Credit Group Leader*

Certification
Risk Management Certification Level 7



MUHAMMAD IQBAL

Divisi Strategy & Initiative Management Office
Strategy & Initiative Management Office Division

Warga Negara Indonesia. Usia 51 tahun. Lahir di Ujung Pandang, tanggal 28 Juli 1974.

Domisili
Makassar

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai Pemimpin Divisi *Strategy & Initiative Management Office* berdasarkan SK/141/DIR/IX/2023.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi (S1) Jurusan Manajemen dari STIE AMKOP Makassar (2011).

Pengalaman Kerja
1. Memulai Karir di Bank Sulselbar pada tahun 2000.
2. Pemimpin Divisi *Strategy & Initiative Management Office* (19 September 2023 - sekarang),
3. Pemimpin Divisi Teknologi Informasi (12 Januari 2018 - 18 September 2023),
4. Pemimpin Grup Perencanaan dan Pengembangan (03 Juni 2016 - 11 Januari 2018), dan
5. Pemimpin Grup Teknologi Informasi (03 Januari 2013 - 02 Juni 2016).

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7

Indonesian citizen. 51 years old. Born in Ujung Pandang on July 28, 1974.

Domicile:
Makassar

Legal Basis for Appointment:
Appointed as Division Head of the Strategy & Initiative Management Office based on Decree SK/141/DIR/IX/2023.

Educational Background
Bachelor of Economics (S1) majoring in Management from STIE AMKOP Makassar (2011).

Work Experience
1. *Started his career at Bank Sulselbar in 2000.*
2. *Division Head of the Strategy & Initiative Management Office (September 19, 2023 - present),*
3. *Division Head of Information Technology (January 12, 2018 - September 18, 2023),*
4. *Group Head of Planning and Development (June 3, 2016 - January 11, 2018), and*
5. *Group Head of Information Technology (January 3, 2013 - June 2, 2016).*

Certification
Risk Management Certification Level 7



HENDRA SAAD

Divisi Human Capital
Human Capital Division

Warga Negara Indonesia. Usia 45 tahun. Lahir di Pare-Pare, tanggal 16 April 1980

Domisili
Makassar

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai Pemimpin Divisi *Human Capital* berdasarkan SK/033/DIR/III/2021

Riwayat Pendidikan
1. Sarjana (S1) Manajemen STIE Wira Bhakti Makassar (2015).
2. Magister Ekonomi (S2) dari Universitas Hasanuddin Makassar (2024)

Pengalaman Kerja
1. Memulai Karir di Bank Sulselbar pada tahun 2000,
2. Pemimpin KCP Daya (2013)
3. Pemimpin Departemen pendidikan dan pelatihan grup SDM (2015).
4. Pemimpin Cabang Sinjai (2017),
5. Pjs. Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia (2021),
6. Pemimpin Divisi *Human Capital* (2021 - sekarang),

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7

Indonesian citizen, age 45. Born in Pare-Pare, April 16, 1980.

Domicile:
Makassar

Legal Basis for Appointment:
Appointed as Head of Human Capital Division based on SK/033/DIR/III/2021.

Educational Background:
1. *Bachelor (S1) in Management at STIE Wira Bhakti Makassar*
2. *Master of Economics (S2) from Hasanuddin University Makassar (2024)*

Work Experience:
1. *Started career at Bank Sulselbar in 2000.*
2. *Human Capital Division Leader (2021 - Present)*
3. *Interim Head of Human Resources Division (2021)*
4. *Sinjai Branch Manager (2017)*
5. *Head of the HR Group Education and Training Department (2015);*
6. *KCP Daya Leader (2013)*

Certification:
Holds Risk Management Certification Level 7



ANDRIANY

Divisi Digitalisasi **dan Layanan**
Digital and Services Division

Warga Negara Indonesia. Usia 50 tahun. Lahir di Ujung Pandang, 9 Juli 1975.

Domisili
Makassar

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai Pemimpin Divisi Korporasi & Komersial berdasarkan SK/058/DIR/IV/2023.

Riwayat Pendidikan
Sarjana (S1) Manajemen STIE Yapma pada tahun 1998.

Pengalaman Kerja
1. Pemimpin Divisi Digitalisasi dan Layanan (13 April 2023 - sekarang)
2. Pjs Pemimpin Divisi Digitalisasi dan Layanan (11 April 2022 - 12 April 2023)
3. Pemimpin Departemen Pengendalian IT tahun 2016
4. Pjs. Pemimpin Departemen Pengendalian IT tahun 2015
5. Analis Grup Teknologi Informasi tahun 2014
6. Pemimpin Seksi SDM dan Umum Cabang Utama Bulukumba tahun 2013

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7

Indonesian citizen. 50 years old. Born in Ujung Pandang, July 9, 1975.

Domicile:
Makassar

Legal Basis for Appointment:
Appointed as Head of the Corporate & Commercial Division based on Decree No. SK/058/DIR/IV/2023.

Educational Background:
Bachelor's degree in Management from STIE Yapma in 1998.

Work Experience:
1. *Head of the Digitalization and Services Division (April 13, 2023 - present)*
2. *Acting Head of the Digitalization and Services Division (April 11, 2022 - April 12, 2023)*
3. *Head of the IT Control Department in 2016*
4. *Acting Head of the IT Control Department in 2015*
5. *Information Technology Group Analyst in 2014*
6. *Head of the Human Resources and General Affairs Section of the Bulukumba Main Branch in 2013*

Certification:
Holds Risk Management Certification Level 7



YULIARNI ARIFUDDIN

Divisi Dana & Jasa
Fund & Service Division

Warga Negara Indonesia. Usia 46 tahun. Lahir di Majene, tanggal 5 Juli 1979.

Domisili
Makassar

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai Pemimpin Divisi Dana & Jasa berdasarkan SSK/039/DIR/III/2025 Tanggal 17 Maret 2025

Riwayat Pendidikan
Sarjana Komputer (S1) Jurusan Sistem Informasi dari STMIK Dipanegara Makassar (2003).

Pengalaman Kerja
1. Pemimpin Divisi Dana dan Jasa sejak April 2025.
2. Pemimpin Cabang Polewali Mandar.
3. Wakil Pemimpin Bisnis & Kredit.
4. Pemimpin Cabang Pembantu Daya.
5. Analis DCC.
6. Pemimpin kantor kas.
7. Pemimpin seksi kredit Cab. Polman.

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6

Indonesian citizen. 46 years old. Born in Majene on July 5, 1979.

Domicile:
Makassar

Legal Basis for Appointment:
Appointed as Head of the Funds & Services Division based on SSK/039/DIR/III/2025 dated March 17, 2025.

Educational Background
Computer Science (S1) majoring in Information Systems from STMIK Dipanegara Makassar (2003).

Work Experience
1. Head of the Funds & Services Division since April 2025.
2. Head of the Polewali Mandar Branch.
3. Deputy Head of Business & Credit.
4. Head of the Daya Sub-Branch.
5. DCC Analyst.
6. Head of the Cash Office.
7. Head of the Credit Section of the Polman Branch.

Certification
Risk Management Certification Level 6



RINI FAUZIAH RAHMAN

Divisi International Banking
International Banking Division

Warga Negara Indonesia. Usia 44 tahun. Lahir di Ujung Pandang tanggal 03 Februari 1981.

Domisili
Makassar

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai Pemimpin Divisi *International Banking* berdasarkan SK/155/DIR/X/2023.

Riwayat Pendidikan
1. Sarjana (S1) Manajemen Universitas Negeri Makassar (2003)
2. Sarjana (S1) Hubungan International Universitas Hasanuddin (2003)

Pengalaman Kerja
1. Memulai Karir di Bank Sulselbar pada tahun 2005,
2. Pemimpin Divisi Divisi Internasional Banking (05 Oktober 2023 - sekarang),
3. Pemimpin Divisi *Strategy & Initiative Management Office* (05 Desember 2022 - 4 Oktober 2023), dan
4. Pjs Pemimpin Divisi *Strategy & Initiative Management Office* (27 Desember 2021 - 4 Oktober 2023).

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7

Indonesian citizen, age 44. Born in Ujung Pandang, February 3, 1981.

Domicile:
Makassar

Legal Basis for Appointment:
Appointed as Head of International Banking Division based on SK/155/DIR/X/2023.

Educational Background:
1. *Bachelor (S1) in Management, Makassar State University (2003)*
2. *Bachelor (S1) in International Relations, Hasanuddin University (2003)*

Work Experience:
1. *Started career at Bank Sulselbar in*
2. *Division Head of International Banking Division (October 5, 2023 - Present)*
3. *Strategy and Initiatives Division Leader (December 5, 2022 - October 4, 2023)*
4. *Interim Head of Strategy and Initiatives Division (December 27, 2021 - October 4, 2023)*

Certification:
Holds Risk Management Certification Level 7



ANDI **WILDHANIATY**

Divisi Korporasi & Komersial
Corporate & Commercial Division

Warga Negara Indonesia. Usia 44 tahun. Lahir di Watansoppeng, 30 Juli 1981.

Domisili
Makassar

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai Pemimpin Divisi Korporasi & Komersial berdasarkan SK/165/DIR/IX/2024 tanggal 30 September 2024.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Akuntansi Universitas Hasanuddin (2002)

Pengalaman Kerja
- Asst. Administrasi dan Pelaporan Cabang Utama Makassar (2005-2007)
- *Customer Service* Seksi Layanan Cabang Utama Makassar (2007-2008)
- Senior Asst Operasional Cabang Utama Makassar (2008-2010)
- Pemimpin Kantor Kas Dinas Pendidikan Cabang Utama Makassar (2010-2012)
- Senior Asst Operasional Unit *Fraud Fraud* (2012-2014)
- Pemimpin Seksi Akuntansi dan Pelaporan Kantor Cabang Jakarta (2014-2016)
- Pemimpin Seksi Operasional Kantor Cabang Jakarta (2016-2019)
- Pemimpin Cabang Jakarta (2019 – sept 2024)
- Pjs.Pemimpin Divisi Korporasi dan Komersial (okt 2024 - sekarang)

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6

Indonesian citizen, age 44. Born in Watansoppeng, July 30, 1981.

Domicile:
Makssar

Legal Basis for Appointment:
Appointed as Head of Corporate & Commercial Division based on SK/165/DIR/IX/2024 tanggal 30 September 2024

Educational Background:
Bachelor of Accounting, Hasanuddin University (2002)

Work Experience:
- *Assistant Administration and Reporting, Makassar Main Branch (2005-2007)*
- *Customer Service Section, Makassar Main Branch (2007-2008)*
- *Senior Operational Assistant, Makassar Main Branch (2008-2010)*
- *Head of Cash Office, Makassar Main Branch of Education Office (2010-2012)*
- *Senior Assistant Operational Fraud Unit (2012-2014)*
- *Head of Accounting and Reporting Section, Jakarta Branch Office (2014-2016)*
- *Head of Operational Section, Jakarta Branch Office (2016-2019)*
- *Jakarta Branch Manager (2019 – September 2024)*
- *Interim Head of Corporate and Commercial Division (October 2024 - present)*

Certification:
Risk Management Certification Level 6



EDWIN **SYAMSUDDIN**

Divisi Ritel dan Konsumer
Retail and Consumer Division

Warga Negara Indonesia. Usia 42 tahun. Lahir di Medan tanggal 13 Maret 1983.

Domisili
Makassar

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai Pemimpin Divisi Ritel & Konsumer berdasarkan SK/039/DIR/III/2024 tanggal 22 Maret 2024.

Riwayat Pendidikan
1. Sarjana (S1) Jurusan Ekonomi dari Universitas Hasanuddin Makassar (2005)
2. Magister Manajemen (S2) dari Universitas Hasanuddin Makassar (2022)

Pengalaman Kerja
1. Memulai Karir di Bank Sulselbar (2010),
2. Pemimpin Departemen *Priority Banking & Wealth Management* (2021),
3. Pemimpin Departemen Dana Pihak Ketiga (2020),
4. Pemimpin Departemen *Treasury Product & Client Contact* Divisi *Treasury* Bank Sulselbar (2017).

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7

Indonesian citizen, age 42. Born in Medan, March 13, 1983.

Domicile:
Makassar

Legal Basis for Appointment:
Appointed as Head of Retail & Consumer Division based on SK/039/DIR/III/2024 tanggal 22 Maret 2024

Educational Background:
1. *Bachelor (S1) in Economics from Hasanuddin University Makassar (2005)*
2. *Master of Management (S2) from Hasanuddin University Makassar (2022)*

Work Experience:
1. *Started career at Bank Sulselbar*
2. *Priority Banking & Wealth Management Department Head*
3. *Head of Third Party Fund Department*
4. *Head of Treasury Product & Client Contact Department, Treasury Division, Bank Sulselbar*

Certification:
Holds Risk Management Certification Level 7

PROFIL PEGAWAI PERUSAHAAN
Company Employee Profile

Komposisi Pegawai Bank Sulselbar Berdasarkan Jenis Kelamin

Employee Composition by Gender

Tabel Komposisi Pegawai Berdasarkan Status Jenis Kelamin Tahun 2023 -2025
Table of Employee Composition by Gender 2023 -2025

Jenis Kelamin	2025	2024	2023	YOY (+/-) 2025-2024 (Orang)	YOY (+/-) 2025-2024 (%)	Gender
Pria	743	758	728	(15)	(1,98%)	*Male*
Wanita	741	707	642	34	4,81%	*Female*
Jumlah	1.484	1.465	1.370	19	1,30%	*Total*

Berdasarkan Usia

Employee Composition by Age Group

Tabel Komposisi Pegawai Berdasarkan Usia Tahun 2023 -2025
Table of Employee Composition by Age 2023 -2025

Usia	2025	2024	2023	YOY (+/-) 2025-2024 (Orang)	YOY (+/-) 2025-2024 (%)	Age
>51 tahun	120	110	107	10	9,09%	*>51 Years*
>46-50 tahun	133	144	148	(11)	(7,64%)	*>46-50 Years*
>41-45 tahun	199	168	161	31	18,45%	*>41-45 Years*
>36-40 tahun	233	258	251	(25)	(9,69%)	*>36-40 Years*
>31-35 tahun	210	230	240	(20)	(8,70%)	*>31-35 Years*
>26-30 tahun	265	208	165	57	27,40%	*>26-30 Years*
<25 tahun	324	347	298	(23)	(6,63%)	*<25 Years*
Jumlah	1.484	1.465	1.370	19	1,30%	*Total*

Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Employee Composition by Education Level

Tabel Komposisi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2023 -2025
Table of Employee Composition Based on Education Level 2023 -2025

Tingkat Pendidikan	2025	2024	2023	*Growth* (+/-) 2025-2024 (Orang)	*Growth* (+/-) 2025-2024 (%)	Education Level
Doktoral	0	1	1	(1)	(100,00%)	*Doctoral*
Pasca Sarjana	20	18	17	2	11,11%	*Postgraduate*
Sarjana	1.227	1.032	878	195	18,90%	*Bachelor*
Diploma	52	54	53	(2)	(3,70%)	*Diploma*
SMA	173	344	404	(171)	(49,71%)	*Senior High School*

Tabel Komposisi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2023 -2025
Table of Employee Composition Based on Education Level 2023 -2025

Tingkat Pendidikan	2025	2024	2023	Growth (+/-) 2025-2024 (Orang)	Growth (+/-) 2025-2024 (%)	Education Level
SMP	7	10	11	(3)	(30,00%)	*Junior High School*
SD	5	6	6	(1)	(16,67%)	*Elementary*
Jumlah	1.484	1.465	1.370	19	1,30%	*Total*

Berdasarkan Level Jabatan

Employee Composition by Position Level

Tabel Komposisi Berdasarkan Level Jabatan Tahun 2023 -2025
Composition Table Based on Position Level 2023 -2025

Pegawai	2025	2024	2023	Growth (+/-) 2025-2024 (Orang)	Growth (+/-) 2025-2024 (%)	Employee
PNA 1, PNA 2, PNA 3, PNA 4	30	36	37	(6)	(16,67%)	*PNA 1, PNA 2, PNA 3, PNA 4*
CL & SCL	270	216	176	54	25,00%	*CL & SCL*
OFR & SOFR	230	258	277	(28)	(10,85%)	*OFR & SOFR*
AMGR & SAGMR	259	295	331	(36)	(12,20%)	*AMGR & SAGMR*
MGR & SMGR	229	181	148	48	26,52%	*MGR & SMGR*
AVP & SAVP	26	29	23	(3)	(10,34%)	*AVP & SAVP*
VP & SPV	2	2	1	0	0,00%	*VP & SPV*
Kontrak & Pengurus	438	448	377	(10)	(2,23%)	*Contract & Management*
Jumlah	1.484	1.465	1.370	19	1,30%	*Total*

Kesetaraan Gender

Gender Equality

Level Jabatan	Laki-Laki		Perempuan	
	Jumlah pegawai	Persentase pegawai (%)	Jumlah pegawai	Persentase pegawai (%)
Entry level	312	41,99	426	57,49
Mid level	273	36,74	216	29,15
Senior level	156	21,00	99	13,36
Executive level	2	0,27	-	.
Total Pegawai	743		741	

INFORMASI PEMEGANG SAHAM
Shareholder Information

Tabel Komposisi Pemegang Saham Bank Sulselbar Tahun 2025
Shareholder Composition Table of Bank Sulselbar as of 2025

No	Nama Pemegang saham	Jumlah Lembar Saham	% Kepemilikan *Ownership*	Jumlah dalam Rupiah Total (Rp)	*Shareholder's Name*
1	Provinsi Sulsel	722.436	32,55%	722.436.000.000	*South Sulawesi Province*
2	Kab. Luwu Timur	140.000	6,31%	140.000.000.000	*East Luwu Regency*
3	Kab. Wajo	107.049	4,82%	107.049.000.000	*Wajo Regency*
4	Kota Makassar	91.184	4,11%	91.184.000.000	*Makassar Municipas*
5	Kab. Soppeng	88.849	4,00%	88.849.000.000	*Soppeng Regency*
6.	Kab. Bone	80.439	3,62%	80.439.000.000	*Bone Regency*
7.	Kab. Enrekang	73.542	3,31%	73.542.000.000	*Enrekang Regency*
8.	Kab. Pangkep	71.306	3,21%	71.306.000.000	*Pangkep Regency*
9.	Kab. Selayar	63.349	2,85%	63.349.000.000	*Selayar Regency*
10.	Kab. Pinrang	58.300	2,63%	58.300.000.000	*Pinrang Regency*
11.	Kab. Maros	57.374	2,58%	57.374.000.000	*Maros Regency*
12.	Kab. Barru	54.859	2,47%	54.859.000.000	*Barru Regency*
13.	Kab. Takalar	53.230	2,40%	53.230.000.000	*Takalar Regency*
14.	Kota Pare-pare	48.930	2,20%	48.930.000.000	*Parepare Muicipal*
15.	Provinsi Sulbar	44.769	2,02%	44.769.000.000	*West Sulawesi Province*
16.	Kab. Tana Toraja	43.578	1,96%	43.578.000.000	*Jeneponto Regency*
17	Kab. Jeneponto	40.597	1,83%	40.597.000.000	*Tana Toraja Regency*
18.	Kota Palopo	34.626	1,56%	34.626.000.000	*Palo Municipal*
19.	Kab. Bantaeng	34.129	1,54%	34.129.000.000	*Bantaeng Regency*
20.	Kab. Luwu	32.805	1,48%	32.805.000.000	*Luwu Regency*
21	Kab. Sidrap	31.475	1,42%	31.475.000.000	*Sidrap Regency*
22	Kab. Toraja Utara	29.496	1,33%	29.496.000.000	*Sinja Regency*
23	Kab. Gowa	30.142	1,36%	30.142.000.000	*Gowa Regency*
24	Kab. Sinjai	28.696	1,29%	28.696.000.000	*North Toraja Regency*
25	Kab. Mamuju	23.407	1,05%	23.407.000.000	*Mamuju Regency*
26	Kab. Polman	21.413	0,96%	21.413.000.000	*Polman Regency*
27	Kab. Bulukumba	20.420	0,92%	20.420.000.000	*Ulukumba Regency*
28	Kab. Mamuju Utara	17.395	0,78%	17.395.000.000	*Majene Regency*
29.	Kab. Majene	18.236	0,82%	18.236.000.000	*Mamasa Regency*
30.	Kab. Mamasa	18.219	0,82%	18.219.000.000	*North Mamuju Regency*
31.	Kab. Luwu Utara	17.047	0,77%	17.047.000.000	*North Luwu Regency*
32	Koperasi Jasa Kesejahteraan Warga PT. Bank Sulselbar	14.339	0,65%	14.339.000.000	*PT. Bank Sulselbar Employee Welfare Cooperative*
33	Kab. Mamuju Tengah	8.000	0,36%	8.000.000.000	*Central Mamuju Regency*
	JUMLAH	2.219.636	100,00%	2.219.636.000.000	*TOTAL*

Komposisi pemegang saham mengalami penambahan jumlah saham dengan rincian sebagai berikut: Kabupaten Toraja sebesar Rp1.500.000.000, Kabupaten Mamuju Utara sebesar Rp3.000.000.000, dan Koperasi Jasa Kesejahteraan Warga PT. Bank Sulselbar sebesar Rp1.827.000.000. Dengan demikian, total modal disetor menjadi Rp2.227.963.000.000.

The composition of shareholders experienced an increase in the number of shares with the following details: Toraja Regency amounting to Rp1,500,000,000, North Mamuju Regency amounting to Rp3,000,000,000, and the Community Welfare Services Cooperative of PT. Bank Sulselbar amounting to Rp1,827,000,000. Thus, the total paid-in capital became Rp2,227,963,000,000..

Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar

Hingga 31 Desember 2025, Bank Sulselbar belum terdaftar di Bursa Saham. Oleh karena itu, tidak ada informasi mengenai komposisi 20 pemegang saham terbesar.

Top 20 Shareholders Composition

As of December 31, 2025, Bank Sulselbar is not listed on the Stock Exchange. Therefore, there is no information regarding the composition of the 20 largest shareholders.

Kepemilikan Saham 5% atau Lebih

Tabel di bawah ini menunjukkan komposisi pemegang saham yang memiliki kepemilikan 5% atau lebih di Bank Sulselbar per 1 Januari 2025 dan 31 Desember 2025.

Shareholders Owning 5% or More

The table below shows the composition of shareholders who have ownership of 5% or more in Bank Sulselbar as of January 1, 2025 and December 31, 2025.

No	Nama Pemegang saham	Jumlah Lembar Saham	% Kepemilikan *Ownership*	Jumlah dalam Rupiah Total (Rp)	*Shareholder's Name*
1	Provinsi Sulsel	722.436	32,64%	722.436.000.000,00	*South Sulawesi Province*
2	Kab. Luwu Timur	140.000	6,33%	140.000.000.000,00	*East Luwu Regency*

Kepemilikan Saham Masyarakat yang Kurang dari 5%

Tabel Komposisi Pemegang Saham di Bank Sulselbar untuk Saham Kurang dari 5% pada 1 Januari 2025 dan 31 Desember 2025.

Public Share Ownership of Less than 5%

Table of Shareholder Composition in Bank Sulselbar for Shares Less Than 5% on January 1, 2025 and December 31, 2025.

No	Nama Pemegang saham	Jumlah Lembar Saham	% Kepemilikan *Ownership*	Jumlah dalam Rupiah Total (Rp)	*Shareholder's Name*
1	Kab. Wajo	107.049	4,80%	107.049.000.000	*Wajo Regency*
2	Kota Makassar	91.184	4,09%	91.184.000.000	*Makassar Municipas*
3	Kab. Soppeng	88.849	3,99%	88.849.000.000	*Soppeng Regency*
4	Kab. Bone	80.439	3,61%	80.439.000.000	*Bone Regency*
5	Kab. Enrekang	73.542	3,30%	73.542.000.000	*Enrekang Regency*
6.	Kab. Pangkep	71.306	3,20%	71.306.000.000	*Pangkep Regency*
7.	Kab. Selayar	63.349	2,84%	63.349.000.000	*Selayar Regency*
8.	Kab. Pinrang	58.300	2,62%	58.300.000.000	*Pinrang Regency*
9.	Kab. Maros	57.374	2,58%	57.374.000.000	*Maros Regency*
10.	Kab. Barru	54.859	2,46%	54.859.000.000	*Barru Regency*
11.	Kab. Takalar	53.230	2,39%	53.230.000.000	*Takalar Regency*
12.	Kota Pare-pare	48.930	2,20%	48.930.000.000	*Parepare Muicipal*

No	Nama Pemegang saham	Jumlah Lembar Saham	% Kepemilikan *Ownership*	Jumlah dalam Rupiah Total (Rp)	*Shareholder's Name*
13.	Provinsi Sulbar	44.769	2,01%	44.769.000.000	*West Sulawesi Province*
14.	Kab. Tana Toraja	43.578	1,96%	43.578.000.000	*Jeneponto Regency*
15.	Kab. Jeneponto	40.597	1,82%	40.597.000.000	*Tana Toraja Regency*
16.	Kota Palopo	34.626	1,55%	34.626.000.000	*Palo Municipal*
17	Kab. Bantaeng	34.129	1,53%	34.129.000.000	*Bantaeng Regency*
18.	Kab. Luwu	32.805	1,47%	32.805.000.000	*Luwu Regency*
19.	Kab. Sidrap	31.475	1,41%	31.475.000.000	*Sidrap Regency*
20.	Kab. Toraja Utara	30.996	1,39%	30.996.000.000	*Sinja Regency*
21	Kab. Gowa	30.142	1,35%	30.142.000.000	*Gowa Regency*
22	Kab. Sinjai	28.696	1,29%	28.696.000.000	*North Toraja Regency*
23	Kab. Mamuju	23.407	1,05%	23.407.000.000	*Mamuju Regency*
24	Kab. Polman	21.413	0,96%	21.413.000.000	*Polman Regency*
25	Kab. Bulukumba	20.420	0,92%	20.420.000.000	*Ulukumba Regency*
26	Kab. Mamuju Utara	20.395	0,92%	20.395.000.000	*Majene Regency*
27	Kab. Majene	18.236	0,82%	18.236.000.000	*Mamasa Regency*
28	Kab. Mamasa	18.219	0,82%	18.219.000.000	*North Mamuju Regency*
29.	Kab. Luwu Utara	17.047	0,77%	17.047.000.000	*North Luwu Regency*
30.	Koperasi Jasa Kesejahteraan Warga PT. Bank Sulselbar	16.166	0,73%	16.166.000.000	*PT. Bank Sulselbar Employee Welfare Cooperative*
31.	Kab. Mamuju Tengah	10.000	0,45%	10.000.000.000	*Central Mamuju Regency*
	JUMLAH	1.365.527	61,29%	1.365.527.000.000	*TOTAL*

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Hingga 31 Desember 2025, baik Dewan Komisaris maupun Direksi tidak memiliki saham di Bank Sulselbar.

Board of Commissioners and Directors Shareholding

Until December 31, 2025, neither the Board of Commissioners nor the Board of Directors have shares in Bank Sulselbar.

Kepemilikan Saham oleh Manajemen Senior

Hingga 31 Desember 2025, tidak ada anggota Manajemen Senior yang memiliki saham di Bank Sulselbar.

Senior Management Shareholding

Until December 31, 2025, no member of Senior Management owns shares in Bank Sulselbar.

Kepemilikan Saham berdasarkan Klasifikasi

Hingga 31 Desember 2025, jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi adalah sebagai berikut:

Share Ownership by Classification

As of December 31, 2025, the number of shareholders and percentage of ownership as of the end of the financial year based on classification is as follows::

Kepemilikan	Jumlah	*Ownership*
Institusi Lokal	33 Institusi	*local institution*
Institusi Asing	-	*foreign institution*
Individu Lokal	-	*local individual*
Individu Asing	-	*foreign individual*

Identitas Pemegang Saham

Shareholder Identity

Pemerintah Provinsi Sulsel
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi Pemegang Saham Pengendali Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, dapat dilihat pada tautan https://sulselprov.go.id/

South Sulawesi Provincial Government
The Governor of South Sulawesi Province elected during the period of his administration automatically becomes the Controlling Shareholder of Bank Sulselbar. More complete information about the profile of the South Sulawesi Provincial Government can be seen at the link https://sulselprov.go.id/

Pemerintah Kab. Luwu Timur
Bupati Luwu Timur terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Kabupaten Luwu Timur, dapat dilihat pada tautan http://luwutimurkab.go.id/

East Luwu Regency Government
The regent of East Luwu who was elected during his reign automatically became a shareholder of Bank Sulselbar. More complete information about the profile of the East Luwu Regency Government can be seen at the link http://luwutimurkab.go.id/

Pemerintah Kab. Wajo
Bupati Wajo terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Kabupaten Wajo, dapat dilihat pada tautan http://wajokab.go.id/

Wajo Regency Government
Wajo Regent elected during his reign automatically becomes a shareholder of Bank Sulselbar. More complete information about the profile of the Wajo Regency Government can be seen at the link http://wajokab.go.id/

Pemerintah Kota Makasssar
Walikota Makassar terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Kota Makassar, dapat dilihat pada tautan http://makassarkota.go.id/

Makassar Municipal Government
The Mayor of Makassar elected during the period of his administration automatically becomes one of the Shareholders of Bank Sulselbar. More complete information about the Makassar Municipal Government profile can be seen at the link http://makassarkota.go.id/

Pemerintah Kab. Soppeng
Bupati Soppeng terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Kabupaten Soppeng, dapat dilihat pada tautan http://soppengkab.go.id/

Soppeng Regency Government.
The Soppeng Regent who was elected during his reign automatically became a shareholder of Bank Sulselbar. More complete information about the profile of the Soppeng Regency Government can be seen at the link http://soppengkab.go.id/

Pemerintah Kab. Enrekang
Bupati Enrekang terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Kabupaten Enrekang, dapat dilihat pada tautan http://enrekangkab.go.id/

Enrekang Regency Government.
The Regent of Enrekang elected during his reign automatically becomes a shareholder of Bank Sulselbar. More complete information about the profile of the Enrekang Regency Government can be seen at the link http://enrekangkab.go.id/

Pemerintah Kab. Pangkep
Bupati Pangkep terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Kabupaten Pangkep, dapat dilihat pada tautan https://pangkepkab.go.id/

Pangkep Regency Government
The Pangkep Regent who was elected during the period of his reign automatically became a shareholder of Bank Sulselbar. More complete information about the profile of the Pangkep Regency Government can be seen at the link https://pangkepkab.go.id/

Pemerintah Kab. Bone
Bupati Bone terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Kabupaten Bone, dapat dilihat pada tautan http://bone.go.id/

Bone Regency Government
The Regent of Bone who was elected during the period of his reign automatically became one of the Shareholders of Bank Sulselbar. More complete information about the profile of the Bone Regency Government can be seen at the link http://bone.go.id/

Pemerintah Kab. Selayar
Bupati Selayar terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Kabupaten Selayar, dapat dilihat pada tautan http://kepulauanselayarkab.go.id/

Selayar Regency Government
The Regent of Selayar who is elected during his reign will automatically become a shareholder of Bank Sulselbar. More complete information about the profile of the Selayar Regency Government can be seen at the link http://kegununganselayarkab.go.id/

Pemerintah Kab. Pinrang
Bupati Pinrang terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Kabupaten Pinrang, dapat dilihat pada tautan http://pinrangkab.go.id/

Pinrang Regency Government
The Regent of Pinrang who was elected during the period of his administration automatically became one of the Shareholders of Bank Sulselbar. More complete information about the profile of the Pinrang Regency Government can be seen at the link http://pinrangkab.go.id/

Pemerintah Kab. Maros
Bupati Maros terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Kabupaten Maros, dapat dilihat pada tautan http://maroskab.go.id/

Maros Regency Government
The regent of Maros who was elected during his reign automatically became one of the shareholders of Bank Sulselbar. More complete information about the profile of the Maros Regency Government can be seen at the link http://maroskab.go.id/

Pemerintah Kab. Barru
Bupati Barru terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Kabupaten Barru, dapat dilihat pada tautan http://barrukab.go.id/

Barru Regency Government
The Regent of Barru who was elected during the period of his administration automatically became one of the Shareholders of Bank Sulselbar. More complete information about the profile of the Barru Regency Government can be seen at the link http://barrukab.go.id/

Pemerintah Kab. Takalar
Bupati Takalar terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Kabupaten Takalar, dapat dilihat pada tautan http://takalarkab.go.id/

Takalar Regency Government
The Takalar Regent who was elected during the period of his reign automatically became one of the Shareholders of Bank Sulselbar. More complete information about the profile of the Takalar Regency Government can be seen at the link http://takalarkab.go.id/

Pemerintah Kota Pare-pare
Walikota Pare-pare terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Kota Pare-pare, dapat dilihat pada tautan http://pareparekota.go.id/

Pare-pare Municipal Government
The Mayor of Pare-Pare who was elected during the period of his administration automatically became one of the Shareholders of Bank Sulselbar. More complete information about the profile of the Pare-pare Municipal Government can be seen at the link http://pareparekota.go.id/

Pemerintah Provinsi Sulbar
Gubernur Provinsi Sulawesi Barat terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi Pemegang Saham Pengendali Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat, dapat dilihat pada tautan https://www.sulbarprov.go.id/

West Sulawesi Provincial Government
The Governor of West Sulawesi Province who was elected during the period of his administration automatically became the Controlling Shareholder of Bank Sulselbar. More complete information about the profile of the West Sulawesi Provincial Government can be seen at the link https://www.sulbarprov.go.id/

Pemerintah Kab. Jeneponto
Bupati Jeneponto terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Kabupaten Jeneponto, dapat dilihat pada tautan http://jenepontokab.go.id/

Jeneponto Regency Government
The Jeneponto Regent, who was elected during his reign, automatically becomes a shareholder of Bank Sulselbar. More complete information about the profile of the Jeneponto Regency Government can be seen at the link http://jenepontokab.go.id/

Pemerintah Kab. Tana Toraja
Bupati Tana Toraja terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Kabupaten Tana Toraja, dapat dilihat pada tautan http://tanatorajakab.go.id/

Tana Toraja Regency Government
The regent of Tana Toraja who was elected during the period of his reign automatically became a shareholder of Bank Sulselbar. More complete information about the profile of the Tana Toraja Regency Government can be seen at the link http://tanatorajakab.go.id/

Pemerintah Kota Palopo
Walikota Palopo terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Kota Palopo, dapat dilihat pada tautan http://palopokota.go.id/

Palopo Municipal Government
The Mayor of Palopo who was elected during his reign automatically became a shareholder of Bank Sulselbar. More complete information about the profile of the Palopo Municipal Government can be seen at the link http://palopokota.go.id/

Pemerintah Kab. Bantaeng
Bupati Bantaeng terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Kabupaten Bantaeng, dapat dilihat pada tautan http://bantaengkab.go.id/

Bantaeng Regency Government
The regent of Bantaeng elected during the period of his reign automatically becomes a shareholder of Bank Sulselbar. More complete information about the profile of the Bantaeng Regency Government can be seen at the link http://bantaengkab.go.id/

Pemerintah Kab. Luwu
Bupati Luwu terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Kabupaten Luwu, dapat dilihat pada tautan http://luwukab.go.id/

Luwu Regency Government
The regent of Luwu who was elected during his reign automatically became one of the shareholders of Bank Sulselbar. More complete information about the profile of the Luwu Regency Government can be seen at the link http://luwukab.go.id/

Pemerintah Kab. Sidrap
Bupati Sidrap terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Kabupaten Sidrap, dapat dilihat pada tautan https://sidrapkab.go.id/

Sidrap Regency Government
The Sidrap Regent elected during the period of his administration automatically becomes a shareholder of Bank Sulselbar. More complete information about the profile of the Sidrap Regency Government can be seen at the link https://sidrapkab.go.id/

	Pemerintah Kab. Sinjai Bupati Sinjai terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Kabupaten Sidrap, dapat dilihat pada tautan http://sinjaikab.go.id/	*Sinjai Regency Government* *The regent of Sinjai elected during his reign automatically becomes a shareholder of Bank Sulselbar. More complete information about the profile of the Sidrap Regency Government can be seen at the link http://sinjaikab.go.id/*
	Pemerintah Kab. Gowa Bupati Gowa terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Kabupaten Gowa, dapat dilihat pada tautan http://gowakab.go.id/	*Gowa Regency Government* *The Regent of Gowa elected during his reign automatically becomes one of the Shareholders of Bank Sulselbar. More complete information about the profile of the Gowa Regency Government can be seen at the link http://gowakab.go.id/*
	Pemerintah Kab. Toraja Utara Bupati Toraja Utara terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Kabupaten Toraja Utara, dapat dilihat pada tautan http://torajautarakab.go.id/	*North Toraja Regency Government* *The regent of North Toraja who was elected during his reign automatically became a shareholder of Bank Sulselbar. More complete information about the profile of the North Toraja Regency Government can be seen at the link http://torajautarakab.go.id/*
	Pemerintah Kab. Mamuju Bupati Mamuju terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Kabupaten Mamuju, dapat dilihat pada tautan http://mamujukab.go.id/	*Mamuju Regency Government* *The regent of Mamuju who was elected during the period of his administration automatically became one of the Shareholders of Bank Sulselbar. More complete information about the profile of the Mamuju Regency Government can be seen at the link http://mamujukab.go.id/*
	Pemerintah Kab. Polewali Mandar Bupati Polman terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Kabupaten Polman, dapat dilihat pada tautan http://poliwalimandarkab.go.id/	*Polewali Mandar Regency Government* *Polman Regent elected during the period of his administration automatically becomes one of the Shareholders of Bank Sulselbar. More complete information about the profile of the Polman Regency Government can be seen at the link http://poliwalimandarkab.go.id/*
	Pemerintah Kab. Bulukumba Bupati Bulukumba terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Kabupaten Bulukumba, dapat dilihat pada tautan http://bulukumbakab.go.id/	*Bulukumba Regency Government* *The Bulukumba Regent who was elected during his reign automatically became a shareholder of Bank Sulselbar. More complete information about the profile of the Bulukumba Regency Government can be seen at the link http://bulukumbakab.go.id/*

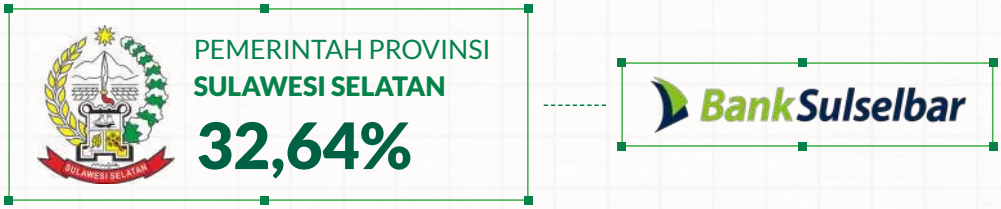
	Pemerintah Kab. Majene Bupati Majene terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Kabupaten Majene, dapat dilihat pada tautan http://majenekab.go.id/	*Majene Regency Government* *Majene Regent elected during the period of his administration automatically becomes a shareholder of Bank Sulselbar. More complete information about the profile of the Majene Regency Government can be seen at the link http://majenekab.go.id/*
	Pemerintah Kab. Mamasa Bupati Mamasa terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Kabupaten Mamasa, dapat dilihat pada tautan http://mamasakab.go.id/	*Mamasa Regency Government* *The Mamasa Regent who was elected during his reign automatically became a shareholder of Bank Sulselbar. More complete information about the profile of the Mamasa Regency Government can be seen at the link http://mamasakab.go.id/*
	Pemerintah Kab. Mamuju Utara Bupati Mamuju Utara terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Kabupaten Mamuju Utara, dapat dilihat pada tautan http://matrakab.go.id/	*North Mamuju Regency Government* *The regent of North Mamuju elected during his reign automatically becomes one of the Shareholders of Bank Sulselbar. More complete information about the profile of the North Mamuju Regency Government can be seen at the link http://matrakab.go.id/*
	Pemerintah Kab. Luwu Utara Bupati Luwu Utara terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Kabupaten Luwu Utara, dapat dilihat pada tautan http://luwuutarakab.go.id/	*North Luwu Regency Government* *The regent of North Luwu elected during his reign automatically becomes a shareholder of Bank Sulselbar. More complete information about the profile of the North Luwu Regency Government can be seen at the link http://luwuutarakab.go.id/*
	Pemerintah Kab. Mamuju Tengah Bupati Mamuju Tengah terpilih pada masa periode pemerintahannya otomatis menjadi salah satu Pemegang Saham Bank Sulselbar. Informasi lebih lengkap mengenai profil Pemerintah Kabupaten Mamuju Tengah, dapat dilihat pada tautan http://www.mamujutengahkab.go.id/	*Central Mamuju Regency Government* *The regent of Central Mamuju elected during his reign automatically becomes one of the Shareholders of Bank Sulselbar. More complete information about the profile of the Central Mamuju Regency Government can be seen at the link http://www.mamujutengahkab.go.id/*
	Koperasi Jasa Kesejahteraan Warga PT. Bank Sulselbar Ketua pengurus Koperasi Jasa Kesejahteraan Warga PT. Bank Sulselbar terpilih pada masa periode kepengurusan otomatis menjadi Pemegang Saham Bank Sulselbar.	*PT. Bank Sulselbar Employee Welfare Cooperative* *The chairman of the management of the PT. Bank Sulselbar Employee Welfare Cooperative selected during the management period automatically becomes a Shareholder of Bank Sulselbar.*

PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI

Ultimate and Controlling Shareholders

Kepemilikan saham mayoritas Bank Sulselbar dimiliki oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dengan kepemilikan saham sebesar 32,64%. Dengan demikian, Pemegang Saham Utama dan Pengendali Bank Sulselbar adalah Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Pemegang saham utama dan pemegang saham pengendali tidak memiliki kepemilikan saham secara tidak langsung.

The majority share ownership of Bank Sulselbar is held by the Regional Government of South Sulawesi Province, which owns 32.64% of the shares. Therefore, the Main Shareholder and Controller of Bank Sulselbar is the Regional Government of South Sulawesi Province. The main shareholder and controlling shareholder do not possess any indirect share ownership.



DAFTAR ENTITAS ANAK, ENTITAS ASOSIASI DAN PERUSAHAAN VENTURA BERSAMA

List of Subsidiaries, Associates, and Joint Ventures

Per 31 Desember 2025, Bank Sulselbar tidak memiliki Entitas Anak, Entitas Asosiasi, maupun perusahaan ventura bersama. Oleh karena itu, informasi berikut tidak tersedia: nama entitas anak, asosiasi, dan perusahaan ventura bersama; persentase kepemilikan saham; keterangan tentang bidang usaha; serta status operasi entitas anak, entitas asosiasi, dan perusahaan ventura bersama (apakah telah beroperasi atau belum).

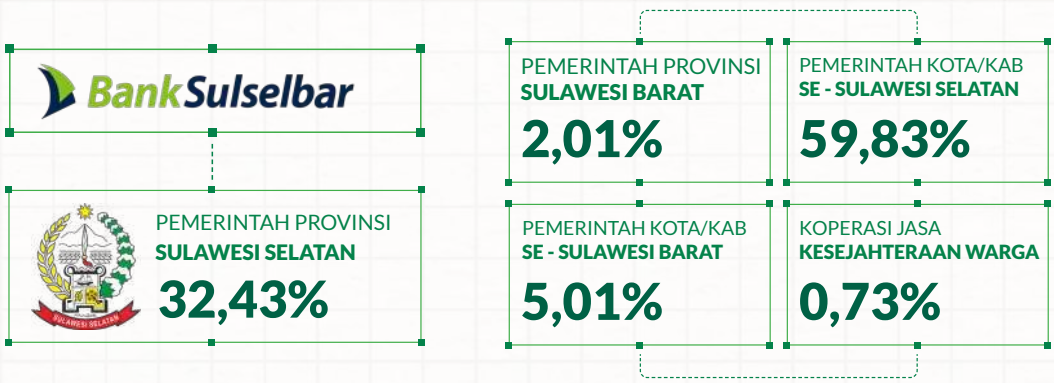
As of December 31, 2025, Bank Sulselbar did not have any subsidiaries, associates, or joint ventures. Therefore, the following information is not available: names of subsidiaries, associates, and joint ventures; percentage of share ownership; information on business fields; and the operational status of subsidiaries, associates, and joint ventures (whether they are operational or not).

Struktur Grup Perusahaan

Sampai dengan 31 Desember 2025, Bank Sulslebar tidak memiliki Entitas Anak, Entitas Asosiasi, *Joint Venture* dan *Special Purpose Vehicle* (SPV).

Senior Management Shareholding

As of December 31, 2025, Bank Sulselbar does not have any subsidiaries, associated entities, joint ventures, or special purpose vehicles (SPVs).



INFORMASI KELOMPOK USAHA BANK

Banking Group Information Information

Sampai dengan 31 Desember 2025, Bank Sulselbar belum tergabung dalam Kelompok Usaha Bank, sehingga tidak ada informasi mengenai struktur Kelompok Usaha Bank, hubungan kepengurusan dalam Kelompok Usaha Bank, dan pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lainnya.

As of December 31, 2025, Bank Sulselbar has not been incorporated into the Bank Business Group, so there is no information regarding the structure of the Bank Business Group, management relationships within the Bank Business Group, and shareholders acting on behalf of other shareholders.

Kronologi Penerbitan Saham

Hingga 31 Desember 2025, Bank Sulselbar belum mencatatkan saham di bursa manapun, sehingga tidak ada informasi mengenai kronologi pencatatan saham, perubahan jumlah saham, dan nama bursa tempat saham perusahaan dicatatkan.

Senior Management Shareholding

As of December 31, 2025, Bank Sulselbar has not listed its shares on any stock exchange. Therefore, there is no information regarding the listing chronology, changes in the number of shares, and the name of the stock exchange where the company's shares are listed.

Kronologi Penerbitan Obligasi dan/ atau Pencatatan Efek Lainnya

Sampai dengan 31 Desember 2025, Bank Sulselbar belum menerbitkan obligasi atau efek lainnya, sehingga tidak ada informasi mengenai kronologi penerbitan dan/atau pencatatan obligasi serta efek lainnya.

Chronology of Bond Issuance and/or Listing of Other Securities

As of December 31, 2025, Bank Sulselbar has not issued bonds or other securities. Therefore, there is no information regarding the issuance and/or listing of bonds and other securities.

Aksi Korporasi

Sampai dengan 31 Desember 2025, Bank Sulsebar tidak melakukan penerbitan obligasi, adapun obligasi yang masih aktif mencapai Rp. 1.012 miliar.

Corporate Actions

As of December 31, 2025, Bank Sulselbar has not issued any bonds. The outstanding bonds amount to IDR 1,012 billion.

Nama Obligasi dan Sukuk	Tanggal Penerbitan	Tanggal Jatuh Tempo	Tenor (tahun)	Kupon	Mata Uang	Nominal (Rp miliar)	Rating	
							2025	2024
Obligasi Berkelanjutan II Bank Sulselbar Tahap II Seri B	18 November 2020	18 November 2025	5	8.75	IDR	392	idA+ (Pefindo)	idA+ (Pefindo)
Obligasi Berkelanjutan III Bank Sulselbar Tahap I Seri B	29 Desember 2021	29 Desember 2026	5	6.95	IDR	620	idA+ (Pefindo)	idA+ (Pefindo)

INFORMASI PENGGUNAAN JASA AKUNTAN PUBLIK
Information on the Use of Public Accounting Services

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Public Accounting Firm



Nama Kantor Akuntan Publik
Name of Public Accounting Firm
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Alamat KAP
Firm Address
UOB Plaza 42nd & 30th Floor
Jl. MH. Thamrin Lot 8-10 Central
Jakarta 10230 -Indonesia

Nomor Telepon
Phone Number
+62 21 2993 2121 (Hunting),
+62 21 3144003

Email & Website
Email & Website
jkt-office@pkfhadiwinata.com
www.pkfhadiwinata.com

Nomor Izin
Permit Number
No.STTD.KAP-14/PM.22/2018

Nama AP
Permit Number
Ary Daniel Hartanto, SE., Ak., CA, CPA, SAS

Periode Penugasan AP
PA Engagement Period
2025

Periode Penugasan KAP
PA Firm Engagement Period
2025

Jaringan Asosiasi
Association Network
Ikatan Akuntan Indonesia

Jasa Audit
Audit Services
Konsultan Jasa Keuangan

Biaya Jasa Audit
Audit Service Fees
Rp.769.230.000,-

Biaya Jasa Non Audit
Non-Audit Service Fees
Nihil

DAFTAR NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA PROFESI PENUNJANG

List of Names and Addresses of Supporting Professional Institutions

KONSULTAN **HUKUM**
Law Consultant

Nama | *Name* :
Law firm Rudal & Parners

Alamat | *Alamat* :
Official Area Hotel Claro Jl. AP Pettarani No.3 Mannuruki Tamalate Kota Makassar



PERUSAHAAN **PEMERINGKAT EFEK**
Marketable securities Rating Company

Nama | *Name* :
PT Pemeringkat Efek Indonesia

Alamat | *Alamat* :
Panin Power Senayan City, Lantai 17



NOTARIS
Notary Public

Nama | *Name* :
Rakhmawati Laica Marzuki, SH

Alamat | *Alamat* :
Jl. Lamaddukelleng No.56, Losari, Kec. Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90113



BURSA **PENCATATAN EFEK**
Stock Listing Exchange

Nama | *Name* :
Bursa Efek Indonesia

Alamat | *Alamat* :
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower I



WALI **AMANAT**
trustee

Nama | *Name* :
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Alamat | *Alamat* :
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 36 - 38 Jakarta 12190



BANK **KUSTODIAN**
Custodian Bank

Nama | *Name* :
Rakhmawati Laica Marzuki, SH

Alamat | *Alamat* :
Jl. Lamaddukelleng No.56, Losari, Kec. Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90113



KEUANGAN
Finance

Nama | *Name* :
Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan dan Rekan

Alamat | *Alamat* :
UOB Plaza Lantai 30, Jl. M.H. Thamrin Lot 8-10, Kel. Kebon Melati, Tanah Abang, Jakarta Pusat



PENGHARGAAN DAN SERTIFIKAT YANG DIRAIH SELAMA 2025

Awards and Certificates Achieved During 2025



PENGHARGAAN **REGIONAL**

1. Penghargaan kepada Bank Sulselbar atas PJP Partisipasif kategori *Collaborative and High Impact Payment System Appreciation* (CHAPTER) 2025
2. Penghargaan dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sulsel (KPID) atas BUMD Bank Sulselbar Peduli Penyiaran pada KPID *Awards* 2025 Sulawesi Selatan.
3. Penghargaan atas PJP Partisipasif kategori *Collaborative and High Impact Payment System Appreciation* (CHAPTER) 2025.
4. Penghargaan dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sulsel (KPID) atas BUMD Bank Sulselbar Peduli Penyiaran pada KPID *Awards* Sulawesi Selatan.

1. *Award to Bank Sulselbar for Participatory PJP in the Collaborative and High Impact Payment System Appreciation (CHAPTER) 2025 category.*
2. *Award from the Indonesian Broadcasting Commission of South Sulawesi (KPID) for the Regional-Owned Enterprise (BUMD) Bank Sulselbar Cares for Broadcasting at the 2025 KPID Awards in South Sulawesi.*
3. *Award for Participatory PJP in the Collaborative and High Impact Payment System Appreciation (CHAPTER) 2025 category.*
4. *Award from the Indonesian Broadcasting Commission of South Sulawesi (KPID) for the Regional-Owned Enterprise (BUMD) Bank Sulselbar Cares for Broadcasting at the KPID Awards in South Sulawesi.*

PENGHARGAAN **NASIONAL**

1) Juara 1 Gerak Syariah *Award* kategori PUJK Syariah Literasi Terviral tahun 2025 di Jakarta oleh Otoritas Jasa Keuangan Pusat;
2) Juara 2 Gerak Syariah *Award* kategori PUJK Syariah Literasi Teraktif tahun 2025 di Jakarta oleh Otoritas Jasa Keuangan Pusat;
3) Juara 2 Gerak Syariah *Award* kategori PUJK Syariah Literasi Termasif tahun 2025 di Jakarta oleh Otoritas Jasa Keuangan Pusat;
4) Juara 2 Gerak Syariah *Award* kategori PUJK Syariah Inklusi Tertinggi tahun 2025 di Jakarta;
5) Penghargaan Paritrana *Award* 2025 dari BPJS Ketenagakerjaan. Paritrana *award* merupakan apresiasi tertinggu untuk Bank Sulselbar sebagai perusahaan besar yang mendukung program BPJS ketenagakerjaan serta kepatuhan yang baik dalam mengimplementasi jaminan sosial ketenagakerjaan;
6) Penghargaan pada kegiatan Bisnis Indonesia *Award* 2025 *category Outstanding Performance in Regional Sharia Banking* di Jakarta;
7) Penghargan oleh Artajasa kepada Bank Sulselbar pada kegiatan ATM Bersama *Award* Tahun 2025 untuk kategori *The Most Transaction Growth Issuer;*
8) Penghargaan dari Otoritas Jasa Keuangan pada Bulan Inklusi Keuangan (BIK) *Award* 2025 ketegori IJK Pendorong Literasi dan Inklusi Keuangan Teraktif Segmentasi Pelajar;
9) Juara 3 Penghargaan dari Otoritas Jasa Keuangan Pusat pada *Financial Award* Kategori PUJK dengan Sekolah Idaman Terbaik;
10) Penghargaan kepada Bank Sulselbar atas *Platinum Award Best Acquiring* Bank ATM pada PRIMA *AWARD* 2025 in Collaboration with INFOBANK;
11) BPKH *Annual Meeting* & *Hajj Banking Award* Terbaik 2 (Bank Sulselbar Syariah) *The Best Hajj Registration Target Achievement Bank* 2025 di Jakarta;
12) BPKH *Annual Meeting* & *Hajj Banking Award* Terbaik 2 (Bank Sulselbar Syariah) The Best of Young Hajj Pilgrims Registration Bank 2025 di Jakarta;
13) BPKH *Annual Meeting* & *Hajj Banking Award* Terbaik 2 (Bank Sulselbar Syariah) *The Best of Hajj Registration* & AUM Contribution Bank 2025 di Jakarta;
14) Peringkat 1 Performa *Mobile Banking* Terbaik & *Customer Service* BPD-SI 2025;
15) Penghargaan Performa Terbaik *Mobile Banking* 2024-2025 yang diberikan oleh INFOBANK dan *Marketing Research Indonesia* (MRI);
16) Penghargaan Performa Terbaik *Customer Service* BPD 2024-2025 yang diberikan oleh INFOBANK dan *Marketing Research Indonesia* (MRI).

1) 1st Place in the Gerak Syariah Award for the Most Viral Literacy of Sharia Financial Services Institutions (PUJK Sharia) in 2025 in Jakarta by the Central Financial Services Authority.
2) 2nd Place in the Gerak Syariah Award for the Most Active Literacy of Sharia Financial Services Institutions (PUJK Sharia) in 2025 in Jakarta by the Central Financial Services Authority.
3) 2nd Place in the Gerak Syariah Award for the Most Massive Literacy of Sharia Financial Services Institutions (PUJK Sharia) in 2025 in Jakarta by the Central Financial Services Authority.
4) 2nd Place in the Gerak Syariah Award for the Highest Inclusive Sharia Financial Services Institutions (PUJK Sharia) in 2025 in Jakarta.
5) The 2025 Paritrana Award from BPJS Ketenagakerjaan. The Paritrana Award is the highest recognition for Bank Sulselbar as a major company supporting the BPJS Ketenagakerjaan program and demonstrating strong compliance in implementing employment social security.
6) Award at the 2025 Bisnis Indonesia Award in the Outstanding Performance in Regional Sharia Banking category in Jakarta. 7) Award from Artajasa to Bank Sulselbar at the 2025 ATM Bersama Awards in the category of Most Transaction Growth Issuer.
8) Award from the Financial Services Authority at the 2025 Financial Inclusion Month (BIK) Award in the category of Most Active Financial Literacy and Inclusion Driver for the Student Segmentation.
9) Award from the Central Financial Services Authority in the Financial Awards category for PUJK with the Best Dream School.
10) Award to Bank Sulselbar for the Platinum Award for Best Acquiring Bank ATM at the PRIMA AWARD 2025 in collaboration with INFOBANK.
11) Best BPKH Annual Meeting & Hajj Banking Award 2 (Bank Sulselbar Syariah) The Best Hajj Registration Target Achievement Bank 2025 in Jakarta.
12) Best BPKH Annual Meeting & Hajj Banking Award 2 (Bank Sulselbar Syariah) The Best of Young Hajj Pilgrims Registration Bank 2025 in Jakarta.
13) BPKH Annual Meeting & Hajj Banking Award 2nd Best (Bank Sulselbar Syariah) The Best of Hajj Registration & AUM Contribution Bank 2025 in Jakarta
14) 1st Place for Best Mobile Banking Performance & BPD-SI Customer Service 2025
15) Best Mobile Banking Performance Award 2024-2025 awarded by INFOBANK and Marketing Research Indonesia (MRI)
16) Best BPD Customer Service Performance Award 2024-2025 awarded by INFOBANK and Marketing Research Indonesia (MRI)

INFORMASI WEBSITE PERUSAHAAN

Corporate Website Overview

Bank Sulselbar berkomitmen untuk terus meningkatkan penerapan prinsip keterbukaan dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) khususnya kepada pemegang saham, pelanggan, masyarakat, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya melalui penyajian informasi pada website utama www.banksulselbar.co.id.

Selain itu, Bank Sulselbar juga telah memenuhi informasi yang wajib dimuat sesuai dengan pasal 6 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8/POJK.4/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik, dimana Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan informasi sebagai berikut:

1. Informasi Umum Emiten atau Perusahaan Publik
2. Informasi Bagi Pemodal atau Investor
3. Informasi Tata Kelola Perusahaan
4. Informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Ada pun website Bank Sulselbar antara lain berisikan:

1. *Corporate Site*
   a. Profil Perusahaan dan Akses Informasi
      Secara lengkap, Bank menginformasikan profil perusahaan, mulai dari visi, misi, logo, sejarah berdirinya perusahaan secara singkat, struktur organisasi hingga penghargaan apa saja yang telah diterima Bank. Bank juga menampilkan profil individu yang menjabat pengurus dan pengawas yang menjalankan bisnis Bank Sulselbar.
   b. Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko
      Bank menginformasikan juga akan dukungan Sumber Daya Manusia serta Teknologi Informasi yang dimilikinya sebagai mitra dalam menjalankan bisnis, serta apresiasi yang dilakukan oleh Bank dalam menjaga kualitas SDM agar senantiasa optimal dalam mendukung visi dan misi bank.
   c. Jaringan
      Dalam kanal Jaringan, Bank menginformasikan alamat dan lokasi seluruh kantor cabang, kantor kas, lokasi ATM, *office channelling* serta keberadaan mobil kas, dalam upaya memudahkan masyarakat dan nasabah bila ingin melakukan transaksi keuangan.

Bank Sulselbar is dedicated to enhancing transparency and the implementation of Good Corporate Governance (GCG), particularly for shareholders, customers, the community, government, and other stakeholders. This commitment is demonstrated through the information provided on our official website .

In addition, Bank Sulselbar complies with the information disclosure requirements set forth in Article 6 of the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 8/POJK.4/2015 concerning Issuer or Public Company Websites. Issuers or Public Companies are mandated to provide the following information:

1. *General Information on Issuers or Public Companies*
2. *Investor Relations Information*
3. *Corporate Governance Information*
4. *Corporate Social Responsibility Information*

The Bank Sulselbar website also features the following sections:

1. Corporate Site

a. Company Profile and Information Access
The Bank provides comprehensive information about its profile, including its vision, mission, logo, a brief history of its founding, organizational structure, and any awards received. The website also profiles individuals who serve as administrators and supervisors overseeing Bank Sulselbar's operations.

b. Human Resources, Information Technology, and Risk Management
The Bank highlights its Human Capital and Information Technology capabilities, highlighting their essential role in business operations and the Bank's commitment to maintaining high-quality human resources to support its vision and mission.

c. Network
In the Network section, the Bank provides addresses and locations of all branch offices, cash offices, ATM locations, and Mobile Cash services, facilitating easy access for the public and customers to conduct financial transactions.

d. *Privacy and Policy*
Disini, pengunjung dapat menghitung/ mensimulasikan perhitungan kredit yang ditawarkan oleh Bank. Nasabah dapat memperkirakan jangka waktu dan jenis bunganya. Kanal *Privacy and Policy* disini adalah yang terkait dengan kerahasiaan informasi yang dimiliki pengunjung website.

2. Layanan
   a. Simpanan, Pinjaman, Jasa Bank, Syariah, ATM dan Valas
   Kanal ini menginformasikan produk-produk yang ditawarkan Perusahaan bagi seluruh lapisan masyarakat dengan keunggulan, manfaat, biaya dan persyaratan bila pengunjung ingin bergabung.
   b. Garansi Bank
   Disini juga diinformasikan tentang kredit baik konvensional maupun syariah dan jasa perbankan lainnya.

3. Informasi
   - *Overview*, Berita, Artikel, Galeri, Pengumuman dan Informasi Keuangan dan Non Keuangan
   Bank memberikan informasi baik yang terkait dengan keuangan maupun non keuangan, berupa berita terkini dan pengumuman bagi seluruh nasabah/ konsumen. Bank juga memberikan file yang dapat di download bila masyarakat yang berkepentingan ingin mengetahui posisi keuangan terakhir dari perusahaan.

4. SBDK
   - Suku Bunga Dasar Kredit
   Memberikan informasi terkini mengenai suku bunga dasar (*Prime Lending Rate*) yang dimiliki oleh Bank Sulselbar, sebagai penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah.

5. Kontak
   Menyediakan template bagi pengunjung website bila ingin mendapat informasi lebih lanjut atau menyampaikan keluhan kepada Bank Sulselbar.

6. Karir
   Memberikan informasi akan adanya posisi yang terbuka bagi masyarakat yang ingin bergabung memajukan Bank Sulselbar dengan keahlian dan potensi yang dimiliki.

d. Privacy and Policy
Visitors can utilize loan calculators and simulators provided on the website provided by the Bank, estimating terms and types of interest. This section also addresses the confidentiality of information held by website visitors.

2. Services
a. Savings, Loans, Banking Services, Sharia, ATM, and Forex
This section offers information about the products available to all segments of society, detailing advantages, benefits, costs, and requirements for those interested in engaging.
b. Bank Guarantee
Information regarding both conventional and Sharia loans and other banking services is also available.

3. Information
- *Overview, News, Articles, Galleries, Announcements, and Financial and Non-Financial Information*
The bank provides information related to both finance and non-finance, in the form of current news and announcements for all customers/consumers. The bank also provides files that can be downloaded if the interested public wants to know the latest financial position of the company.

4. SBDK
- *Standard Prime Lending Rate (SBDK)*
Providing the latest information on the basic interest rate (Prime Lending Rate) owned by Bank Sulselbar, as a determinant of the credit interest rate that will be charged by the Bank to customers.

5. Contact Us
Templates are available for visitors who wish to request further information or submit complaints to Bank Sulselbar.

6. Career
This section provides information on open positions for individuals interested in contributing their expertise and potential to the advancement of Bank Sulselbar.



PENDUKUNG
BISNIS
Business Support


BankSulselbar

SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources

Di industri perbankan, modal bisa dihitung, teknologi bisa dibeli, tetapi keunggulan sejati lahir dari manusia yang menggerakkannya. Bagi Bank Sulselbar, Sumber Daya Manusia adalah denyut nadi yang memastikan strategi berjalan, layanan hidup, dan kepercayaan publik tetap terjaga. Di tengah kompetisi yang makin tajam dan disrupsi *digital* yang tak terelakkan, kualitas insan Bank menjadi pembeda utama.

Semangat itu dirangkum dalam budaya perusahaan "Prioritas Prima". Bukan sekadar slogan, melainkan DNA kerja yang membentuk karakter organisasi. Profesionalisme mendorong setiap pegawai untuk bekerja cepat, tepat, dan akurat—menguasai kompetensi, memahami risiko, dan menghadirkan solusi. Inovasi menuntut keberanian keluar dari pola lama, melahirkan layanan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat yang kian *digital*. Kerjasama menjadi fondasi sinergi. Bank bukanlah kerja individu, melainkan orkestrasi tim yang solid. Di saat yang sama, Integritas menjadi jangkar moral. Di industri yang bertumpu pada *trust*, kejujuran dan kepatuhan adalah harga mati. Tanpa integritas, reputasi runtuh dalam sekejap.

Semua itu bermuara pada Layanan Prima—melayani dengan sepenuh hati, cepat, ramah, dan bernilai tambah. Di sanalah wajah Bank Sulselbar hadir di hadapan nasabah. Pada akhirnya, "Prioritas Prima" bukan hanya budaya, melainkan energi kolektif yang membuat Bank Sulselbar terus tumbuh, adaptif, dan relevan di hati masyarakat.

In the banking industry, capital can be calculated, and technology can be acquired, but true excellence is born from the people who drive it. For Bank Sulselbar, Human Resources are the heartbeat that ensures strategies are executed, services come alive, and public trust is maintained. Amid increasingly intense competition and unavoidable digital disruption, the quality of the Bank's people becomes the key differentiator.

This spirit is encapsulated in the corporate culture "Prioritas Prima." Not merely a slogan, but a working DNA that shapes the character of the organization. Professionalism drives every employee to work quickly, precisely, and accurately—mastering competencies, understanding risks, and delivering solutions. Innovation demands the courage to move beyond conventional patterns, creating services that are relevant to an increasingly digital society. Collaboration serves as the foundation of synergy. A bank is not an individual effort, but a solid team orchestration. At the same time, Integrity becomes the moral anchor. In an industry built on trust, honesty and compliance are non-negotiable. Without integrity, reputation collapses instantly.

All of this ultimately leads to Excellent Service—serving wholeheartedly, promptly, courteously, and with added value. This is where Bank Sulselbar presents itself to customers. Ultimately, "Prioritas Prima" is not merely a culture, but a collective energy that enables Bank Sulselbar to continue growing, adapting, and remaining relevant in the hearts of the people.

Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Di tengah transformasi industri perbankan yang semakin dinamis, Bank Sulselbar menempatkan pengembangan Sumber Daya Manusia sebagai strategi inti, bukan sekadar fungsi pendukung. Melalui penyusunan *Blueprint Human Capital* 2025–2029, Bank Sulselbar membangun fondasi

Human Capital Development Strategy

Amid the increasingly dynamic transformation of the banking industry, Bank Sulselbar places Human Capital development as a core strategy, not merely a supporting function. Through the preparation of the Human Capital Blueprint 2025–2029, Bank Sulselbar builds a well-directed, integrated, and stakeholder-

pengelolaan SDM yang terarah, terintegrasi, dan selaras dengan kebutuhan pemangku kepentingan serta arah bisnis jangka panjang .

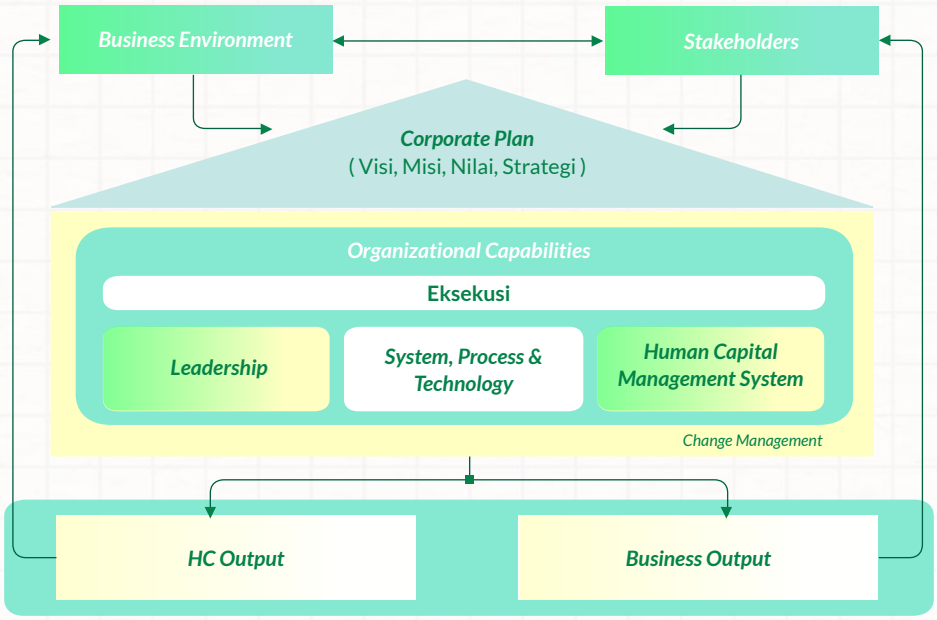
Penyusunan Cetak Biru Sumber Daya Manusia (*Blueprint Human Capital*) Bank Sulselbar 2025- 2029 disusun berdasarkan kerangka dasar dimana seluruh kegiatan organisasi/bank harus di awali dengan memahami kebutuhan *stakeholders* (pemangku kepentingan) dan ekosistem bisnis yang dihadapi oleh bank tersebut yang diterjemahkan dalam 5 (lima) pilar penting yang utama, yakni:

1. Kepemimpinan; kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan orang lain atau sebuah kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin memiliki peran penting dalam menginspirasi, memotivasi, dan mengoordinasikan upaya tim untuk mencapai hasil yang diinginkan.
2. Sistem; suatu kesatuan yang terdiri dari komponen-komponen atau elemen-elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Komponen-komponen ini bekerja bersama-sama secara terorganisir untuk menghasilkan suatu fungsi atau hasil yang diinginkan.
3. Proses; rangkaian tindakan, perbuatan, atau kegiatan yang saling berhubungan dan berurutan, yang dilakukan untuk mencapai suatu hasil atau tujuan tertentu. Proses ini bisa melibatkan berbagai elemen, seperti waktu, energi, sumber daya, dan perubahan.
4. Teknologi; keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Sederhananya, teknologi adalah penerapan ilmu pengetahuan untuk menciptakan alat, sistem, atau proses yang dapat membantu kita menyelesaikan masalah dan meningkatkan kualitas hidup.
5. *Human Capital Management System*/HCMS; sebuah sistem terintegrasi yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola seluruh aspek yang berkaitan dengan sumber daya manusia (SDM) mereka. Sistem ini menggabungkan berbagai fungsi SDM, mulai dari rekrutmen, pengembangan karyawan, evaluasi kinerja, hingga pengelolaan gaji dan benefit. Hal ini seperti juga diperlihatkan dalam gambar berikut:

aligned human resource management foundation that is aligned with long-term business direction.

The preparation of the Human Capital Blueprint 2025–2029 is based on a fundamental framework where all organizational activities must begin with understanding stakeholder needs and the business ecosystem faced by the Bank, which is translated into five key pillars:

1. *Leadership; the ability to influence, guide, and direct individuals or groups to achieve common goals. A leader plays a crucial role in inspiring, motivating, and coordinating team efforts to achieve desired outcomes.*
2. *System; a unified entity consisting of interconnected components that interact to achieve specific objectives. These components work together in an organized manner to produce desired functions or outcomes.*
3. *Process; a series of interrelated and sequential actions undertaken to achieve specific outcomes or objectives, involving time, energy, resources, and transformation.*
4. *Technology; all means used to provide goods and services necessary for human survival and comfort. In essence, technology is the application of knowledge to create tools, systems, or processes that solve problems and enhance quality of life.*
5. *Human Capital Management System (HCMS); an integrated system used by the Company to manage all aspects related to its human resources. This system integrates various HR functions, ranging from recruitment, employee development, performance evaluation, to payroll and benefits management. This is also illustrated in the following figure:*



Kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan/ *stakeholders* dalam pencapaian bisnis ke depan perlu ditindaklanjuti dalam sistem manajemen Sumber Daya manusia (*Human Capital management*). Sistem *Human Capital* menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari strategi dan pencapaian bisnis bank.

Stakeholder expectations in achieving future business objectives are followed up through a Human Capital Management system that becomes an integral part of the Bank's strategy and business achievements.

Pencapaian bisnis bank dan harapan pemangku kepentingan merupakan pijakan dalam penyusunan sistem manajemen SDM yang mencakup;

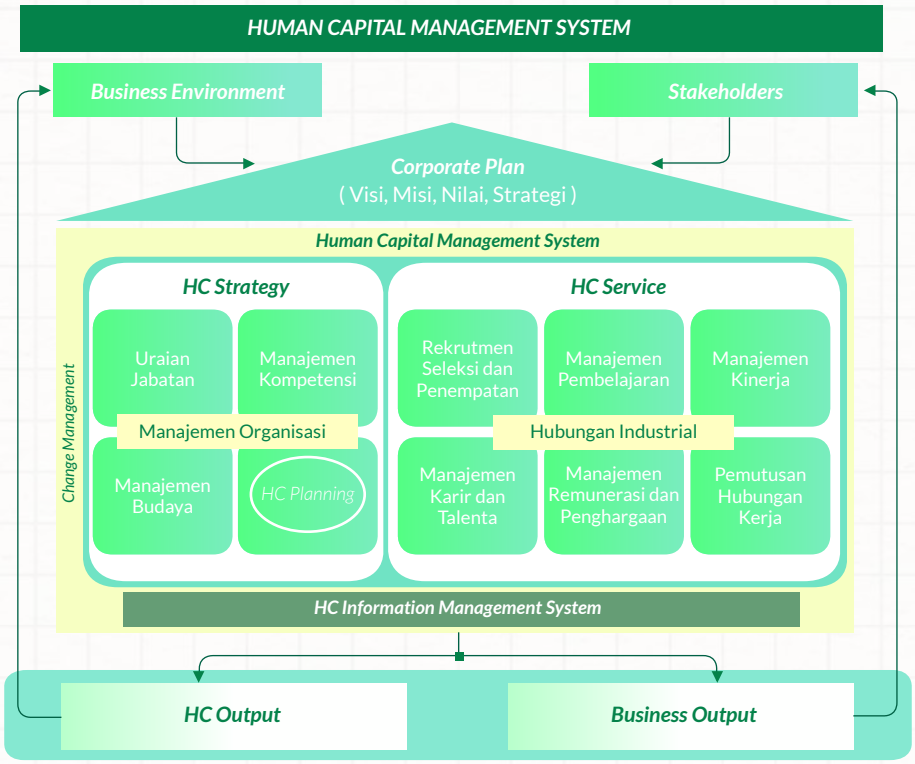
- *Human Capital Strategy*; yang mencakup manajemen organisasi, manajemen kompetensi, manajemen budaya, humana *capital* planning dan uraian jabatan.
- *Human Capital Services*; yang mencakup rekrutmen, seleksi dan penempatan, manajemen pembelajaran, manajemen kinerja, manajemen karir dan talenta, manajemen remunerasi dan penghargaan, hubungan industrial dan pemutusan hubungan kerja.
- *Human Capital Information System*; mencakup administrasi dan data kepegawaian yang terintegrated.

Business achievements and stakeholder expectations form the basis for developing a Human Capital management system consisting of:

- *Human Capital Strategy; including organizational management, competency management, culture management, human capital planning, and job descriptions.*
- *Human Capital Services; including recruitment, selection and placement, learning management, performance management, career and talent management, remuneration and reward management, industrial relations, and termination management.*
- *Human Capital Information System; including integrated employee administration and data management.*

Beberapa referensi-referensi lain yang terkait dengan pengelolaan SDM adalah sebagai sebagaimana berikut: Dengan mengoptimalkan mendorong perubahan yang berdampak pada produktifitas perusahaan/bank dan pencapaian visi, misi dan value organisasi, seperti juga diperlihatkan dalam gambar berikut:

Several other references related to human capital management are as follows: by optimizing and driving changes that have an impact on the Company's/Bank's productivity and the achievement of the organization's vision, mission, and values, as also illustrated in the following figure:



Grand Road Map Human Capital 2025-2029

Strategi difokuskan pada 22 program yang telah meng-cover strategi bidang *Human Capital* di rencana korporasi. Program dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahapan fase, yaitu fase *Fixing The Fundamental*, fase *Strengthening The Fundamental* dan fase *Strategic Expansion & Employer of Choice*.

Tahun 2025 sebagai tahun *The Fixing Fundamental*; artinya tahun memperbaiki dasar- memperbaiki masalah atau kelemahan utama *Human Capital* yang dihadapi bank sebelum- sebelumnya.

Tahun 2026 sebagai tahun *Strenghtening The Fundamental*; artinya tahun peningkatan dan penguatan dasar-dasar *Human Capital*, dengan memastikan seluruh pondasi lebih kuat dan kokoh untuk mendukung pertumbuhan dan kestabilan untuk mencapai potensi maksimal bank.

Tahun 2027-2029 sebagai tahun *Strategic* Expansion; artinya tahun memperluas peran *Human Capital* secara terencana dan terukur dengan tujuan mencapai pertumbuhan jangka panjang yang membutuhkan perencanaan yang cermat dan

Grand Road Map Human Capital 2029–2025

The strategy is focused on 22 programs that comprehensively cover the Human Capital strategy within the corporate plan. These programs are implemented in three phases: the Fixing the Fundamental phase, the Strengthening the Fundamental phase, and the Strategic Expansion & Employer of Choice phase.

The year 2025 is designated as the Fixing the Fundamental phase; meaning a year focused on strengthening the foundation—addressing core issues or weaknesses in Human Capital that the Bank has faced in previous periods.

The year 2026 is designated as the Strengthening the Fundamental phase; meaning a year focused on enhancing and reinforcing the fundamentals of Human Capital, ensuring that all foundations are stronger and more robust to support growth and stability in achieving the Bank's maximum potential.

The period 2027–2029 is designated as the Strategic Expansion phase; meaning a phase of expanding the role of Human Capital in a structured and measurable manner, aimed at achieving long-term growth that requires careful planning and precise execution

pelaksanaan yang tepat untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan serta menjadi pilihan berkarya bagi para *Talent*.

Ketiga fase diatas diharapkan akan mendorong Agile Banking yang menekankan pada fleksibilitas, adaptasi terhadap perubahan yang terjadi dan kolaborasi yang erat antara tim serta membangun *Talent Mobility* berupa gerakan dinamis dari talenta-talenta terbaik bank Sulselbar dalam suatu perusahaan atau anak perusahaan yang akan dibentuk. Sebagaimana juga tergambar di bawah ini.

to realize sustainable and profitable business growth, as well as positioning the Bank as an employer of choice for top talents.

These three phases are expected to drive Agile Banking, which emphasizes flexibility, adaptability to change, and close collaboration among teams, as well as building Talent Mobility in the form of dynamic movement of the Bank's best talents within the organization or across subsidiaries to be established, as also illustrated below.



Kerangka Kerja Sumber Daya Manusia (*Human Capital Framework*)

Penyusunan *Blueprint Human Capital* Bank Sulselbar 2025-2029 merujuk pada kerangka Sumber Daya manusia (*Human Capital frame work*) yang merupakan siklus pegawai yang dimulai dari disain organisasi (*organization design*) dan berakhir pada masa pensiun, yang terdiri dari 8 (delapan) elemen yang senantiasa disempurnakan dari waktu ke waktu, didukung oleh teknologi, *policy* dan budaya Perusahaan yang kuat. Secara garis besar kerangka sumber daya (*Human Capital frame work*) adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Organisasi (*Organization Management*), yakni pengembangan organisasi yang meliputi desain struktur organisasi, evaluasi jabatan, dan pengembangan karier, serta perencanaan kebutuhan pegawai (*capacity planning*) yang efektif dan efisien. Arahan strategis bisnis menentukan bentuk organisasi yang efisien dan efektif.
2. Pemenuhan Pegawai (*Workforce Fullfilment*); yakni sistem pemenuhan sumber daya manusia (*Human Capital*) yang handal melalui sumber internal maupun eksternal, dan *employee* attraction (strategi menarik minat pegawai).

Human Capital Framework

The preparation of the Human Capital Blueprint of Bank Sulselbar 2025–2029 refers to the Human Capital framework, which represents an employee lifecycle starting from organizational design and ending at retirement. This framework consists of eight elements that are continuously refined over time, supported by technology, policies, and a strong corporate culture. In general, the Human Capital framework is as follows:

1. *Organization Management; namely organizational development covering organizational structure design, job evaluation, career development, and effective and efficient workforce planning (capacity planning). Strategic business direction determines an efficient and effective organizational structure.*
2. *Workforce Fulfillment; namely a reliable human capital fulfillment system sourced from both internal and external channels, including employee attraction strategies.*

3. Pengembangan Budaya (*Culture Development*); yakni menyelaraskan dan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan produktif.
4. Pembelajaran & Pengembangan (*Learning & Development*); yakni rencana pengembangan bisnis secara strategis berdampak pada pelatihan dan pengembangan kapabilitas pegawai untuk mendukung kebutuhan bisnis.
5. Manajemen Kinerja (*Performance Management*); yakni sistem penilaian kinerja pegawai dan feedback yang akuntabel dan transparan.
6. Manajemen Penghargaan (*Reward Management*), yakni sistem imbalan pegawai yang kompetitif.
7. Talenta Manajemen (*Talent Management*), artinya sistem manajemen talenta dan manajemen suksesi yang berkualitas dan tepat waktu. Menyiapkan rencana pengembangan khusus untuk HIPO *Talent & Successors*.
8. Hubungan Industrial (*Employee Relation*), yakni sistem menyangkut hubungan kerja pegawai, karena *employee relations* yang kondusif berpengaruh terhadap seluruh tahapan.

Sebagaimana gambar di bawah ini.

3. *Culture Development; namely aligning and creating a comfortable and productive work environment.*
4. *Learning & Development; namely a strategic business-driven development plan that impacts training and employee capability development to support business needs.*
5. *Performance Management; namely an accountable and transparent employee performance evaluation and feedback system.*
6. *Reward Management; namely a competitive employee compensation and benefits system.*
7. *Talent Management; namely a high-quality and timely talent and succession management system, including the preparation of special development plans for High Potential (HIPO) talents and successors.*
8. *Employee Relations; namely a system governing employee relationships, as conducive employee relations influence all stages of the employee lifecycle.*

As illustrated in the figure below.



Sasaran jangka panjang Bank yang ditetapkan dalam Visi dan Misi dapat diringkaskan dalam suatu strategi bidang *Human Capital* sesuai *Corporate Plan* 2025-2029.

Dalam eksekusi strategi bisnis, maka disusun *Blueprint Human Capital* yang terbagi dalam *Human Capital Strategy* dan *Human Capital Services*. Fokus program pada *Human Capital strategy* dan penajaman pada *Human Capital services* adalah sebagai berikut:

The Bank's long-term objectives, as set out in its Vision and Mission, can be summarized into a Human Capital strategy in line with the Corporate Plan 2025–2029.

In executing its business strategy, the Bank has developed a Human Capital Blueprint consisting of Human Capital Strategy and Human Capital Services. The program focus within the Human Capital strategy and the refinement within Human Capital services are as follows:

Visi/Objektif:

Menjadi pengelola *Human Capital* yang profesional dengan menyediakan sistem *Human Capital* yang efektif dan efisien untuk mendukung pencapaian strategi perusahaan/bank.

Pengelolaan terbagi ke dalam 2 bagian yakni:

1. *Human Capital Strategy*, yang terdiri dari:
   a. Manajemen Organisasi
   b. Manajemen Kompetensi
   c. Manajemen Budaya

2. *Human Capital Services*, yang terdiri dari:
   a. Manajemen Rekrutmen
   b. Manajemen Kinerja
   c. Manajemen Remunerasi dan Penghargaan
   d. Manajemen Pembelajaran
   e. Manajemen Karir dan Talenta
   f. Manajemen Terminasi
   g. Hubungan Industrial

Dan didukung dengan Manajemen Perubahan dan *Human Capital Information System* (HCIS). Sebagimana gambar di bawah ini:

Vision/Objectives:

To become a professional Human Capital manager by providing effective and efficient Human Capital systems to support corporate strategy achievement.

Management is divided into two parts:

1. *Human Capital Strategy, which consists of:*
   a. Organizational Management
   b. Competency Management
   c. Cultural Management

2. *Human Capital Services, which consists of:*
   a. Recruitment Management
   b. Performance Management
   c. Remuneration and Reward Management
   d. Learning Management
   e. Career and Talent Management
   f. Termination Management
   g. Industrial Relations

And supported by Change Management and the Human Capital Information System (HCIS), as illustrated in the figure below:



Keterkaitan *Balance Score Card Human Capital* 2021-2025 dengan Sistem Manajemen Human Capital

Rincian balance *score* card *Human Capital* 2021-2025 yang terdiri dari 13 KPI's sebagaimana yang telah ditetapkan di atas kita kolerasikan dengan Sistem Manajemen *Human Capital* adalah sebagai berikut:

Linkage Between the Human Capital Balanced Scorecard 2021–2025 and the Human Capital Management System

The detailed Human Capital Balanced Scorecard 2021–2025, which consists of 13 KPIs as previously established, is correlated with the Human Capital Management System as follows:

NO.	PERSPEKTIF	HC BALANCE SCORE CARD (KPI)		SISTEM MANAJEMEN HUMAN CAPITAL	
1.	*Financial Perspective*	1.1. Terkelolanya Sumber Daya Keuangan Divisi HC secara Efektif dan Efisien	*1.1. Effective and efficient management of the Human Capital Division's financial resources*	Pengembangan Organisasi Budaya Kerja Organisasi Kapabilitas/ Kompetensi Pegawai Manajemen Talenta Manajemen Kinerja	*Organizational Development* *Organizational Work Culture* *Employee Capability/ Competency Talent Management* *Performance Management*
2.	*External Stakeholders Perspective*	2.1. Peningkatan Kapabilitas Pengelolaan Pegawai 2.2. Peningkatan Kepuasan terhadap Layanan Divisi HC	*2.1. Improvement in employee management capability* *2.2. Improvement in satisfaction with Human Capital Division services*		
3	*Internal Process Perspective*	3.1. Mengelola Desain Organisasi secara Optimal 3.2. Menginternalisasi Budaya Kerja "Prioritas Prima" secara Optimal keseluruh Pegawai 3.3. Mengembangkan Kapabilitas Strategis Pegawai 3.4. Mengembangkan sistem Manajemen Talenta dalam Organisasi 3.5. Mengembangkan sistem Manajemen Kinerja Pegawai 3.6. Mengembangkan sistem Remunerasi yang Adil dan Menarik 3.7. Meningkatkan Standarisasi Kerja Pengelolaan *Human Capital* 3.8. Meningkatkan Tata Kelola dan Kepatuhan yang Efektif	*3.1. Organizational design aligned with business strategy* *3.2. Strengthening organizational culture internalization* *3.3. Improvement in employee competency development system* *3.4. Implementation of effective talent management system* *3.5. Implementation of accountable performance management system* *3.6. Implementation of competitive remuneration system* *3.7. Strengthening governance, compliance, and HR policies* *3.8. Enhancing Effective Governance and Compliance*	Manajemen Remunerasi Sistem Informasi Pegawai	*Remuneration Management* *Employee Information System*
4	*Learning & Growth Perspective*	4.1. Mengembangkan Kompetensi Unit Kerja Divisi HC 4.2. Mengembangkan sistem Informasi Pegawai yang Terintegrasi	*4.1. Developing the Competencies of Human Capital Division Work Units* *4.2. Developing an Integrated Employee Information System*		

Struktur Divisi Human Capital

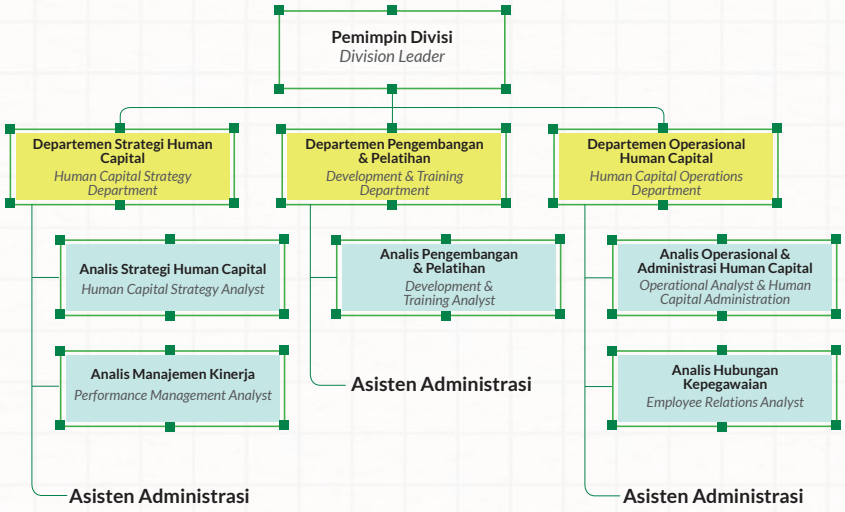
Struktur organisasi Divisi *Human Capital* adalah kerangka kerja yang menggambarkan bagaimana fungsi Sumber Daya Manusia (SDM) diorganisir dalam sebuah bank. Struktur ini menentukan hierarki, tanggung jawab, dan hubungan antar departemen atau divisi dalam fungsi SDM. Secara umum struktur Organisasi Divisi *Human Capital* Bank Sulselbar saat ini terdiri dari 3 (tiga) komponen utama yakni:

- Strategi *Human Capital*: Serangkaian pengelolaan SDM mulai perencanaan, perekrutan, pengembangan, hingga evaluasi kinerja.
- Pengembangan dan Pelatihan: Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai
- Operasional *Human Capital*: Semua aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan adminitrasi kepegawaian, sistem informasi & fasilitas serta tata kelola/kepatuhan.

Human Capital Division Structure

The organizational structure of the Human Capital Division is a framework that illustrates how Human Resources (HR) functions are organized within a bank. This structure defines the hierarchy, responsibilities, and relationships among departments or divisions within the HR function. In general, the current organizational structure of Bank Sulselbar's Human Capital Division consists of three main components, namely:

- *Human Capital Strategy: A series of HR management processes ranging from workforce planning, recruitment, development, to performance evaluation.*
- *Learning and Development: Activities aimed at enhancing employees' knowledge, skills, and capabilities.*
- *Human Capital Operations: All activities related to personnel administration, information systems, facilities, as well as governance and compliance.*



Adapun tugas dan tanggung jawab Departemen Pengembangan Pegawai adalah:

1. Mengelola dan melaksanakan sistem prakiraan pegawai,
2. Mengelola dan melaksanakan sistem penerimaan pegawai serta penempatannya,
3. Menerapkan, memantau, dan menyempurnakan proses/sistem penilaian prestasi pegawai, jalur karir, dan pemberian imbalan penilaian prestasi (*performance management*),
4. Mengelola penyegaran buku petunjuk kerja/pedoman kepegawaian bekerja sama dengan unit kerja terkait,
5. Melakukan penelitian dan analisis untuk penyajian informasi dan rekomendasi kebijakan dalam rangka mengoptimalkan pendayagunaan tenaga kerja,
6. Melakukan analisis sistem imbalan dan kesejahteraan pegawai,
7. Mempersiapkan rapat-rapat Komite Manajemen Kepegawaian (KMK) untuk masalah-masalah strategis,
8. Membuat rencana kerja dan anggaran Departemen Pengembangan Pegawai.
9. Menyelesaikan/menyempurnakan temuan hasil audit pada Departemen Pengembangan Pegawai.
10. Menyelesaikan pengarsipan Departemen Pengembangan Pegawai.

Sedangkan Departemen Administrasi Kepegawaian bertugas dan bertanggung jawab atas:

1. Pengelolaan dan pelaksanaan pemberian imbalan, kesejahteraan, serta hak-hak lainnya bagi pegawai, Direksi, dan Dewan Pengawas,
2. Pemeliharaan data kepegawaian dan file pegawai, serta penyediaan informasi dan analisis mengenai data kepegawaian,

The duties and responsibilities of the Employee Development Department are as follows:

1. *Managing and implementing workforce planning systems,*
2. *Managing and implementing recruitment systems and employee placement,*
3. *Implementing, monitoring, and refining employee performance appraisal systems, career paths, and performance-based reward systems (performance management),*
4. *Managing updates of work manuals/HR guidelines in collaboration with related work units,*
5. *Conducting research and analysis to provide information and policy recommendations in optimizing workforce utilization,*
6. *Conducting analysis of compensation and employee welfare systems,*
7. *Preparing meetings of the Human Capital Management Committee (KMK) for strategic issues,*
8. *Preparing work plans and budgets for the Employee Development Department,*
9. *Completing/refining audit findings within the Employee Development Department,*
10. *Managing documentation and archiving within the Employee Development Department.*

The Personnel Administration Department has the following duties and responsibilities:

1. *Managing and implementing compensation, benefits, and other employee entitlements for employees, the Board of Directors, and the Board of Commissioners,*
2. *Maintaining employee data and personnel files, as well as providing information and analysis related to HR data,*

3. Penyelenggaraan registrasi dan administrasi kepegawaian,
4. Pemberian jasa konseling kepada pegawai secara individual,
5. Penyiapan dan pengadministrasian promosi, demosi, mutasi, dan pemutusan hubungan kerja,
6. Pemrosesan keputusan pengenaan hukuman administratif kepada pegawai,
7. Pemrosesan keputusan pemberian penghargaan kepada pegawai,
8. Pengelolaan dan pelaksanaan perasuransian tenaga kerja,
9. Persiapan bahan rapat Komite Manajemen Kepegawaian (KMK) yang terkait dengan administrasi kepegawaian,
10. Persiapan dan pengadministrasian perjalanan dinas,
11. Pembuatan rencana kerja dan anggaran Departemen Administrasi Kepegawaian, serta
12. Penyelesaian/penyempurnaan temuan hasil audit pada Departemen Administrasi Kepegawaian, serta penyelesaian pengarsipan Departemen Administrasi Kepegawaian.

Sementara Departemen Pendidikan dan Pelatihan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menyusun Katalog Pelatihan dan Analisis Kebutuhan Pelatihan (TNA) bagi seluruh pegawai di seluruh level/jenjang organisasi,
2. Melakukan penyusunan proses bisnis pembelajaran, silabus pelatihan/kurikulum yang mengacu pada arah pengembangan bisnis Bank,
3. Melakukan penyusunan sistematika alur program pelatihan yang mencakup pra-pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan pasca-pelatihan,
4. Melakukan monitoring terhadap efektivitas pelatihan karyawan dan menyusun laporan evaluasi pasca-pelatihan kepada Direksi,
5. Mendesain sistem pelatihan yang dibutuhkan bagi talenta yang akan memimpin Bank di masa mendatang melalui program pengembangan pegawai (*Officer Development Program*/ODP) dan program pengembangan staf (*Staff Development Program*),
6. Mengusulkan infrastruktur dan fasilitas pelatihan baik yang dilakukan secara konvensional (tatap muka) maupun secara *e-learning*,
7. Memilih, melatih, dan mengarahkan tenaga pengajar,
8. Membuat rencana kerja dan anggaran Departemen Pendidikan dan Pelatihan,
9. Menyelesaikan/menyempurnakan temuan hasil audit pada Departemen Pendidikan dan Pelatihan, serta
10. Menyelesaikan pengarsipan Departemen Pendidikan dan Pelatihan.

3. *Administering personnel registration and administration processes,*
4. *Providing individual employee counseling services,*
5. *Preparing and administering promotions, demotions, transfers, and terminations,*
6. *Processing decisions related to administrative sanctions for employees,*
7. *Processing decisions related to employee rewards,*
8. *Managing and implementing employee insurance programs,*
9. *Preparing materials for Human Capital Management Committee (KMK) meetings related to personnel administration,*
10. *Preparing and administering business travel,*
11. *Preparing work plans and budgets for the Personnel Administration Department, and*
12. *Completing/refining audit findings and managing documentation/archiving within the Personnel Administration Department.*

The Training and Education Department has the following duties and responsibilities:

1. *Preparing Training Catalogs and Training Needs Analysis (TNA) for all employees across all organizational levels,*
2. *Developing learning business processes, training syllabi/curricula aligned with the Bank's business development direction,*
3. *Designing structured training program flows covering pre-training, training implementation, and post-training phases,*
4. *Monitoring training effectiveness and preparing post-training evaluation reports for the Board of Directors,*
5. *Designing training systems for future leaders through employee development programs such as the Officer Development Program (ODP) and Staff Development Program (SDP),*
6. *Proposing training infrastructure and facilities, both conventional (classroom-based) and e-learning,*
7. *Selecting, training, and directing instructors,*
8. *Preparing work plans and budgets for the Training and Education Department,*
9. *Completing/refining audit findings within the Training and Education Department, and*
10. *Managing documentation and archiving within the Training and Education Department.*

Profil Pemimpin Divisi *Human Capital*



HENDRA **SAAD**

Divisi *Human Capital*
Human Capital Division

Warga Negara Indonesia. Usia 45 tahun. Lahir di Pare-Pare, tanggal 16 April 1980

Domisili
Makassar

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai Pemimpin Divisi *Human Capital* berdasarkan SK/033/DIR/III/2021

Riwayat Pendidikan
1. Sarjana (S1) Manajemen STIE Wira Bhakti Makassar (2015).
2. Magister Ekonomi (S2) dari Universitas Hasanuddin Makassar (2024)

Pengalaman Kerja
1. Memulai Karir di Bank Sulselbar pada tahun 2000,
2. Pemimpin KCP Daya (2013)
3. Pemimpin Departemen pendidikan dan pelatihan grup SDM (2015).
4. Pemimpin Cabang Sinjai (2017),
5. Pjs. Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia (2021),
6. Pemimpin Divisi *Human Capital* (2021 - sekarang),

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7

Indonesian citizen, aged 45, born in Pare-Pare on April 16, 1980.

Domicile
Makassar

Legal Basis for Appointment
Appointed as Head of Human Capital Division based on Board of Directors Decree No. SK/033/DIR/III/2021.

Educational Background
1. *Bachelor's Degree (S1) in Management, STIE Wira Bhakti Makassar (2015)*
2. *Master's Degree (S2) in Economics, Hasanuddin University Makassar (2024)*

Work Experience
1. *Started career at Bank Sulselbar in 2000*
2. *Head of Sub-Branch (KCP) Daya (2013)*
3. *Head of Education and Training Department, Human Resources Group (2015)*
4. *Branch Manager of Sinjai (2017)*
5. *Acting Head of Human Resources Division (2021)*
6. *Head of Human Capital Division (2021 – Present)*

Certification
Risk Management Certification Level 7

Realisasi Program Kerja Divisi *Human Capital* Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, Divisi *Human Capital* Bank Sulselbar berperan strategis dalam memastikan kesiapan organisasi menghadapi akselerasi pertumbuhan dan transformasi digital. Selaras dengan arah kebijakan korporasi 2025–2027, berbagai program pengembangan SDM direalisasikan secara terstruktur, terukur, dan terintegrasi untuk memperkuat kompetensi, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat internalisasi budaya kerja "Prioritas Prima". Beberapa program kerja yang berhasil dilaksankan yaitu :

Human Capital Division Work Program Realization 2025

Throughout 2025, the Human Capital Division of Bank Sulselbar played a strategic role in ensuring organizational readiness in facing accelerated growth and digital transformation. In line with the corporate policy direction for 2025–2027, various human capital development programs were implemented in a structured, measurable, and integrated manner to strengthen competencies, enhance productivity, and reinforce the internalization of the "Prioritas Prima" corporate culture. Several key programs successfully implemented include:

1. **Realisasi Peningkatan Kualitas dan Kompetensi SDM (*Training & Development*)**
   Bank mengoptimalkan pemanfaatan *platform e-Learning* sebagai media pembelajaran mandiri sekaligus memperkaya fitur *digital learning*. Program pengembangan kompetensi dilaksanakan sesuai *Individual Development Plan* (IDP) melalui pelatihan berjenjang, sertifikasi profesi, *special assignment*, hingga *public training*. Sertifikasi strategis seperti Manajemen Risiko, Audit, Kepatuhan, *Treasury*, IT, *General Banking*, hingga *Wealth Management* turut direalisasikan untuk memperkuat kesiapan kompetensi di seluruh lini bisnis.

2. **Penguatan Kompetensi Analis Kredit**
   Divisi *Human Capital* merealisasikan modul pembelajaran komprehensif bagi Analis Kredit, mencakup analisis keuangan, manajemen risiko, pemahaman regulasi, serta legal administrasi kredit. *Knowledge sharing* dengan regulator dan asosiasi perbankan dilakukan untuk memastikan kompetensi selalu relevan dengan *best practice* industri. Evaluasi pelatihan L1, L2, dan L3 dilaksanakan guna mengukur efektivitas program.

3. **Optimalisasi Manajemen Kinerja dan *Talent Management***
   Implementasi Sistem Manajemen Kinerja Individu dievaluasi dan disempurnakan. Evaluasi kompetensi level fungsional dan struktural dilakukan untuk memetakan gap kompetensi. *Program Talent Pool* diperkuat sebagai upaya menyiapkan kader pemimpin masa depan melalui *coaching*, *mentoring*, dan pengayaan penugasan.

4. **Penguatan Internalisasi Budaya "Prioritas Prima"**
   Program *coaching*, *counseling*, *mentoring*, serta *knowledge sharing* berbasis komunitas profesi direalisasikan untuk meningkatkan *engagement* pegawai dan memperkuat keselarasan perilaku kerja dengan nilai budaya perusahaan.

5. **Peningkatan *Engagement* dan Kebijakan Remunerasi**
   Evaluasi kebijakan remunerasi, tunjangan operasional, tunjangan kinerja, serta pengelolaan dana pensiun dilaksanakan guna menjaga daya saing dan produktivitas pegawai. Penyempurnaan kebijakan usia pensiun juga menjadi bagian dari harmonisasi kebijakan SDM.

6. **Optimalisasi Struktur Organisasi dan Pemenuhan SDM**
   Pemenuhan kebutuhan SDM dilakukan secara selektif melalui rekrutmen internal, eksternal, *prohire*, tenaga ahli, dan *outsourcing*. Realisasi pengisian formasi mencakup

1. *Enhancement* ***of Human Capital Quality and Competency (Training & Development)***
   The Bank optimized the use of e-Learning platforms as a medium for self-directed learning while enhancing digital learning features. Competency development programs were implemented based on Individual Development Plans (IDP), including tiered training, professional certifications, special assignments, and public training. Strategic certifications such as Risk Management, Audit, Compliance, Treasury, IT, General Banking, and Wealth Management were also implemented to strengthen competency readiness across all business lines.

2. ***Strengthening Credit Analyst Competency***
   The Human Capital Division implemented comprehensive learning modules for Credit Analysts, covering financial analysis, risk management, regulatory understanding, and credit legal administration. Knowledge sharing with regulators and banking associations was conducted to ensure competencies remain aligned with industry best practices. Training evaluations at Level 1, Level 2, and Level 3 were conducted to measure program effectiveness.

3. ***Optimization of Performance Management and Talent Management***
   The Individual Performance Management System was evaluated and refined. Competency evaluations at both functional and structural levels were conducted to map competency gaps. The Talent Pool program was strengthened to prepare future leaders through coaching, mentoring, and enriched assignments.

4. ***Strengthening Internalization of "Prioritas Prima" Culture***
   Programs such as coaching, counseling, mentoring, and profession-based knowledge sharing were implemented to enhance employee engagement and align work behavior with corporate values.

5. *Enhancement* ***of Engagement and Remuneration Policy***
   Evaluation of remuneration policies, operational allowances, performance incentives, and pension fund management was conducted to maintain competitiveness and employee productivity. Improvements in retirement age policies were also part of HR policy harmonization.

6. ***Optimization of Organizational Structure and Workforce Fulfillment***
   Workforce fulfillment was carried out selectively through internal and external recruitment, pro-hire, expert hiring,

frontliner, staf operasional, analis kredit, serta tenaga ahli di bidang strategis seperti Teknologi Informasi, Manajemen Risiko, Syariah, *Digital Banking*, Audit Intern, dan Legal. Redistribusi analis kredit juga dilakukan untuk memastikan beban kerja lebih proporsional dan proses kredit tetap berkualitas.

and outsourcing. Recruitment realization covered frontliners, operational staff, credit analysts, and experts in strategic areas such as Information Technology, Risk Management, Sharia, Digital Banking, Internal Audit, and Legal. Redistribution of credit analysts was also implemented to ensure balanced workloads and maintain credit quality.

Melalui realisasi program kerja tersebut, Divisi *Human Capital* berhasil memperkuat fondasi organisasi, memastikan ketersediaan talenta unggul, serta mendukung pertumbuhan bisnis Bank Sulselbar secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan industri.

Through the implementation of these programs, the Human Capital Division successfully strengthened the organizational foundation, ensured the availability of high-quality talent, and supported the sustainable and adaptive business growth of Bank Sulselbar.

Program Pengembangan Kompetensi

Tahun 2025 menjadi momentum penting bagi Divisi *Human Capital* Bank Sulselbar dalam memperkuat kapabilitas insan Bank sebagai motor penggerak transformasi dan pertumbuhan bisnis. Program pengembangan kompetensi dirancang secara komprehensif dan terintegrasi, selaras dengan arah kebijakan korporasi dan kebutuhan strategis organisasi, guna memastikan setiap pegawai memiliki kesiapan teknis, manajerial, dan *digital* yang memadai.

Competency Development Program

The year 2025 became an important milestone for the Human Capital Division of Bank Sulselbar in strengthening the capabilities of its people as the driving force of transformation and business growth. Competency development programs were designed comprehensively and in an integrated manner, aligned with corporate policy directions and strategic organizational needs, to ensure that every employee possesses adequate technical, managerial, and digital readiness.

Pendidikan/Pelatihan/ *Workshop*/Seminar Dll	Penyelenggara	Public/Inhouse	Tempat	Tgl.Mulai	Tgl.Berakhir	Education/Training/ Workshop/Seminar, etc.
Certified Human Resource Supervisior	PPM Manajemen	*Public Training*	Jakarta	12/02/2025	13/02/2025	*Certified Human Resource Supervisor*
Data Analysist dan *Data Visualization MS Excel*	Infobank	*In House Training*	Makassar	14/02/2025	45703	*Data Analyst and Data Visualization MS Excel*
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4	BSMR	*In House Training*	Makassar	22/03/2025	23/03/2025	*Risk Management Certification Level 4*
Refreshment Manajemen Risiko Jenjang 5	CV. Solusi Bankir Kompetensi	*In House Training*	*Online*	23/04/2025	23/04/2025	*Risk Management Refreshment Level 5*
Training Penyususnan Struktur Organisasi dan Tatakelola Manajemen SDM Simulasi Penggunaan KPI dalam Perencanaan Kinerja	Infobank	*Public Training*	Bali	14/05/2025	16/05/2025	*Training on Organizational Structure Development and HR Governance Simulation Using KPI in Performance Planning*
Refreshment Manajemen Risiko Jenjang 5	CV. Solusi Bankir Kompetensi	*In House Training*	*Online*	16/05/2025	16/05/2025	*Risk Management Refreshment Level 5*
Refreshment Manajemen Risiko Jenjang 6	CV. Solusi Bankir Kompetensi	*In House Training*	*Online*	19/05/2025	19/05/2025	*Risk Management Refreshment Level 6*
Refreshment Manajemen Risiko Jenjang 7	CV. Solusi Bankir Kompetensi	*In House Training*	*Online*	20/05/2025	20/05/2025	*Risk Management Refreshment Level 7*
Creative Digital+Modul Digital *Vidio* dan *Fotography*	SKENA	*In House Training*	Makassar	24/05/2025	24/05/2025	*Creative Digital + Digital Video and Photography Module*
Remuneration Management	PPM Manajemen	*Public Training*	Jakarta	18/06/2025	19/06/2025	*Remuneration Management*
Human Resorce Management	PPM Manajement	*Public Training*	Jakarta	08/07/2025	11/07/2025	*Human Resource Management*

Pendidikan/Pelatihan/ *Workshop*/Seminar Dll	Penyelenggara	Public/Inhouse	Tempat	Tgl.Mulai	Tgl.Berakhir	Education/Training/ Workshop/Seminar, etc.
Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5	CV. Solusi Bankir	*In House Training*	*Online*	14/06/2025	15/06/2025	*Maintenance of Risk Management Certification Level 5*
Training Strategi Restrukturisasi Kredit: Penyelamatan dan Penyelesaiaan Kredit Bermasalah dengan Pendekatan Litigasi dan Non Litigasi dengan Metode Perhitungan CKPN Sesuai 71	Infobank	*Public Training*	Jakarta	23/04/2025	25/04/2025	*Training on Credit Restructuring Strategy: Loan Recovery and Resolution Using Litigation and Non-Litigation Approaches with CKPN Calculation Method in accordance with PSAK 71*
Selera Budaya (SOP Multiguna Syariah)	Divisi *Human Capital*	*Non-Training*	Uker	27/08/2025	27/08/2025	*Cultural Preference (Multi-purpose Sharia SOP)*
Selera Budaya (SOP Manajemen Risiko Operasional)	Divisi *Human Capital*	-	Uker	18/09/2025	18/09/2025	*Cultural Preference (Operational Risk Management SOP)*
(Hotel) Kegiatan Kebijakan Umum Direksi (KUD) tahun 2026 serta Penyususnan Program Kerja Strategis dan RPPB tahun 2026	Melia	*In House Training*	Makassar	06/10/2025	06/10/2025	*(Hotel) Board of Directors General Policy Activity (KUD) 2026 and Preparation of Strategic Work Programs and RPPB 2026*
Inhouse Training Workshop Business Continuity Management System (BCMS) berdasarkan ISO 22301:2019	Divisi Manajemen Risiko dan Enterprice Manajemen Risiko (ERM)	*In House Training*	Makassar	08/10/2025	09/10/2025	*In-house Training Workshop Business Continuity Management System (BCMS) based on ISO 22301:2019*
Refreshment Manajemen Risiko Jenjang 4 *Batch* 1	CV. Solusi Bankir Kompetensi	*In House Training*	*Online*	18/10/2025	18/10/2025	*Risk Management Refreshment Level 4 Batch 1*
Selera Budaya Kredit Usaha Rakyat Syariah	DHC	Selerah Budaya	Makassar	31/10/2025	31/10/2025	*Cultural Preference Sharia Micro Business Credit (KUR)*
Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Daerah	Kas Daerah Provinsi Sulawesi Selatan	*In House Training*	Makassar	13/11/2025	13/11/2025	*Regional Financial Management Socialization*
Workshop Awareness Implementasi Perlindungan Data Pribadi serta Pengisian RoPA dan DPIA	Melia	*In House Training*	Makassar	03/11/2025	04/11/2025	*Workshop on Personal Data Protection Implementation Awareness and RoPA & DPIA Completion*
Training Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Berbasis *Environmental*, Sosial dan *Governance*	LPPI	*In House Training*	*Online*	04/12/2025	04/12/2025	*Training on Sustainable Finance Action Plan (RAKB) based on Environmental, Social and Governance*
Selera Budaya Kartu ATM/ Debit	Divisi *Human Capital*	Selerah Budaya	Makassar	19/12/2025	19/12/2025	*Cultural Preference ATM/Debit Card*

Rencana Program Kerja Tahun 2026

Tahun 2026 menjadi fase konsolidasi sekaligus akselerasi bagi Divisi *Human Capital* Bank Sulselbar dalam membangun organisasi yang semakin adaptif, agile, dan berbasis talenta unggul. Jika tahun sebelumnya berfokus pada penguatan program, maka tahun 2026 diarahkan pada penyempurnaan sistem, peningkatan efektivitas, dan integrasi *digital* yang

Work Plan for 2026

The year 2026 marks a phase of consolidation as well as acceleration for the Human Capital Division of Bank Sulselbar in building an organization that is increasingly adaptive, agile, and driven by high-quality talent. While the previous year focused on strengthening programs, 2026 is directed toward system refinement, improving effectiveness, and deeper digital

lebih dalam guna mendukung strategi bisnis jangka menengah Bank.

Fokus rencana kerja Divisi *Human Capital* tahun 2026 meliputi beberapa agenda strategis sebagai berikut:

1. **Transformasi Sistem Pengelolaan SDM Berbasis Digital**
   Penyempurnaan *Human Capital Management System* (HCMS) untuk mendukung proses rekrutmen, manajemen kinerja, *talent mapping*, hingga perencanaan suksesi berbasis data dan analitik.

2. **Penguatan *Talent Pipeline* dan *Leadership Acceleration***
   Pengembangan jalur kaderisasi melalui program *Future Leader* dan penguatan *talent pool* untuk memastikan ketersediaan pemimpin masa depan yang kompeten, adaptif, dan berintegritas.

3. **Peningkatan Kapabilitas Digital, Syariah, dan Devisa**
   Pengembangan kompetensi diarahkan pada penguatan bisnis strategis Bank, termasuk *digital banking*, pengembangan bisnis syariah (*sharia first*), serta perluasan layanan devisa.

4. **Reformulasi Manajemen Kinerja dan Engagement Pegawai**
   Penyempurnaan sistem penilaian kinerja berbasis *outcome*, peningkatan pengukuran *engagement*, serta penguatan budaya kerja produktif dan sadar risiko.

5. **Pengembangan Sistem Remunerasi yang Kompetitif dan Berkeadilan**
   Evaluasi struktur remunerasi agar lebih selaras dengan kinerja, kontribusi unit bisnis, dan daya saing industri perbankan.

6. **Optimalisasi Struktur Organisasi dan *Workforce Planning***
   Penataan struktur organisasi berbasis analisa beban kerja serta pemenuhan kebutuhan SDM strategis melalui rekrutmen selektif, *prohire*, dan penguatan kompetensi internal.

Melalui rencana kerja yang terstruktur dan berorientasi masa depan ini, Divisi *Human Capital* memastikan bahwa Bank Sulselbar tidak hanya memiliki SDM yang kompeten, tetapi juga organisasi yang lincah, modern, dan siap menjawab tantangan industri perbankan yang terus berkembang.

integration to support the Bank's medium-term business strategy.

The focus of the Human Capital Division's work plan in 2026 includes the following strategic agendas:

1. ***Transformation of Digital-Based Human Capital Management System***
   Enhancement of the Human Capital Management System (HCMS) to support recruitment processes, performance management, talent mapping, and succession planning based on data and analytics.
2. ***Strengthening Talent Pipeline and Leadership Acceleration***
   Development of leadership succession pathways through the Future Leader program and strengthening of the talent pool to ensure the availability of competent, adaptive, and high-integrity future leaders.
3. ***Enhancement of Digital, Sharia, and Foreign Exchange Capabilities***
   Competency development focused on strengthening the Bank's strategic businesses, including digital banking, sharia business development (sharia first), and expansion of foreign exchange services.
4. ***Reformulation of Performance Management and Employee Engagement***
   Refinement of outcome-based performance evaluation systems, improvement of engagement measurement, and strengthening of a productive and risk-aware work culture.
5. ***Development of Competitive and Fair Remuneration System***
   Evaluation of remuneration structures to align more closely with performance, business unit contributions, and competitiveness within the banking industry.
6. ***Optimization of Organizational Structure and Workforce Planning***
   Organizational restructuring based on workload analysis and fulfillment of strategic human capital needs through selective recruitment, pro-hire, and strengthening of internal competencies.

Through this structured and forward-looking work plan, the Human Capital Division ensures that Bank Sulselbar not only possesses competent human resources but also builds an agile, modern organization ready to respond to the evolving challenges of the banking industry.

TEKNOLOGI INFORMASI (TI)
Information Technology (IT)

Transformasi digital bukan lagi pilihan, melainkan prasyarat keberlanjutan industri perbankan. Bagi Bank Pembangunan Daerah (BPD), penguatan Teknologi Informasi (TI) menjadi fondasi utama dalam menjawab tantangan kompetisi, efisiensi, serta ekspektasi layanan masyarakat yang semakin *digital*. Sejalan dengan arah kebijakan Otoritas Jasa Keuangan melalui *Roadmap* Penguatan BPD, modernisasi sistem TI diarahkan untuk memperkuat tata kelola, manajemen risiko, dan model bisnis berbasis *digital*.

Digital transformation is no longer an option, but a prerequisite for the sustainability of the banking industry. For Regional Development Banks (BPD), strengthening Information Technology (IT) has become a fundamental pillar in addressing competitive challenges, improving efficiency, and meeting increasingly digital public service expectations. In line with the policy direction of the Financial Services Authority (OJK) through the BPD Strengthening Roadmap, IT modernization is directed toward strengthening governance, risk management, and digital-based business models.

Digitalisasi memungkinkan BPD meningkatkan kualitas layanan melalui *mobile banking*, *cash management system*, integrasi pembayaran daerah, serta pengembangan ekosistem *digital* UMKM. Selain itu, penguatan *core banking system* dan *data analytics* mendukung pengambilan keputusan berbasis risiko (*risk-based banking*) yang lebih akurat. Dalam konteks tata kelola, sistem TI yang terintegrasi meningkatkan transparansi pelaporan, pengendalian internal, serta mitigasi risiko siber yang semakin kompleks.

Digitalization enables BPDs to enhance service quality through mobile banking, cash management systems, regional payment integration, and the development of MSME digital ecosystems. In addition, strengthening the core banking system and data analytics supports more accurate risk-based decision-making. From a governance perspective, integrated IT systems enhance reporting transparency, internal controls, and mitigation of increasingly complex cyber risks.

Roadmap OJK juga menekankan konsolidasi dan peningkatan daya saing BPD melalui efisiensi operasional. Implementasi TI yang andal mampu menurunkan *cost of service*, memperluas jangkauan layanan tanpa ekspansi fisik yang mahal, serta meningkatkan *fee based income* melalui layanan digital. Dengan demikian, penguatan TI bukan hanya transformasi teknologi, tetapi transformasi model bisnis BPD agar lebih adaptif, kompetitif, dan berkelanjutan di era ekonomi *digital*.

The OJK roadmap also emphasizes consolidation and competitiveness improvement through operational efficiency. Reliable IT implementation can reduce the cost of service, expand service reach without costly physical expansion, and increase fee-based income through digital services. Thus, strengthening IT is not merely a technological transformation, but a transformation of the BPD business model to become more adaptive, competitive, and sustainable in the digital economy era.

Dasar Penyelenggaraan

Penyelenggaraan Teknologi Informasi (TI) oleh Bank Umum wajib dilaksanakan secara terstruktur, terukur, dan berorientasi pada prinsip kehati-hatian sebagaimana diatur dalam POJK No. 11/POJK.03/2022. Regulasi ini menegaskan bahwa TI bukan sekadar fungsi pendukung operasional, melainkan bagian integral dari tata kelola dan manajemen risiko bank. Oleh karena itu, setiap bank wajib memastikan bahwa sistem TI yang digunakan mampu mendukung kegiatan usaha secara andal, aman, dan berkelanjutan.

Basis of Implementation

The implementation of Information Technology (IT) by Commercial Banks must be carried out in a structured, measurable manner and oriented toward prudential principles as regulated in POJK No. 11/POJK.03/2022. This regulation emphasizes that IT is not merely a supporting operational function, but an integral part of governance and risk management. Therefore, every bank must ensure that its IT systems are reliable, secure, and sustainable in supporting business activities.

POJK tersebut mengatur bahwa penyelenggaraan TI harus didasarkan pada prinsip tata kelola yang baik (*good IT governance*), manajemen risiko TI yang efektif,

The regulation stipulates that IT implementation must be based on good IT governance, effective IT risk management, and protection of data confidentiality, integrity, and availability. The

serta perlindungan terhadap kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data. Direksi bertanggung jawab atas kebijakan dan strategi TI, sementara Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan untuk memastikan implementasi berjalan sesuai ketentuan. Bank juga wajib memiliki kerangka manajemen risiko TI yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, termasuk risiko keamanan siber.

Board of Directors is responsible for IT policies and strategies, while the Board of Commissioners performs supervisory functions to ensure proper implementation. Banks are also required to have an IT risk management framework covering identification, measurement, monitoring, and risk control, including cyber security risks.

Selain itu, regulasi ini mengharuskan bank memiliki *Business Continuity Plan* (BCP), *Disaster Recovery Center* (DRC), serta pengujian berkala atas keandalan sistem. Dalam hal penggunaan pihak ketiga atau alih daya TI, bank tetap bertanggung jawab penuh atas pengendalian risiko dan kepatuhan terhadap regulasi. Dengan demikian, dasar penyelenggaraan TI bank menurut POJK 11/2022 adalah memastikan sistem yang aman, andal, resilien, dan mendukung stabilitas sistem keuangan, sekaligus meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah di era *digital*.

In addition, the regulation requires banks to have a Business Continuity Plan (BCP), Disaster Recovery Center (DRC), and periodic system reliability testing. In the use of third parties or IT outsourcing, banks remain fully responsible for risk control and regulatory compliance. Thus, the foundation of IT implementation under POJK 11/2022 is to ensure systems are secure, reliable, resilient, and capable of supporting financial system stability while improving customer service quality in the digital era.

Visi dan Misi

Visi yaitu menjadi fondasi Teknologi Strategis yang medukung pencapaian Visi Bank Sulselbar sebagai Bank kebanggaan Kawasan Timur Indonesia

Misi yaitu :

a. Membangun arsitektur teknologi yang terintegrasi, scalable, dan future-proof untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.
b. Menjamin keandalan dan keamanan operasional teknologi perbankan melalui tata kelola TI dan Infrastruktur TI yang optimal dan standar yang sesuai dengan kebutuhan bisnis
c. Memimpin evolusi teknologi bank melalui inovasi selaras yang selaras dengan kebutuhan bisnis dan prinsip kehati-hatian.

Vision and Mission

Vision: To become a strategic technology foundation that supports the achievement of Bank Sulselbar's vision as a leading regional bank in Eastern Indonesia.

Mission:

a. To build an integrated, scalable, and future-proof technology architecture to support sustainable business growth.

b. To ensure the reliability and security of banking technology operations through optimal IT governance and infrastructure aligned with business needs.

c. To lead the evolution of banking technology through innovation aligned with business needs and prudential principles.

Roadmap Pengembangan TI

Roadmap Pengembangan Teknologi Informasi Bank Sulselbar dirancang secara bertahap dan terintegrasi untuk membentuk *virtuous cycle* yang saling memperkuat, dengan tujuan akhir mewujudkan kepemimpinan pasar di wilayah Sulawesi Selatan dan Barat. Strategi ini dibangun dalam tiga fase utama yang selaras dengan arah transformasi bisnis dan penguatan daya saing Bank.

Fase pertama pada tahun 2026 mengusung tema *Strengthening The Core*, dengan fokus pada peningkatan kapabilitas internal dan optimalisasi *captive market*. Pada tahap ini, Bank

IT Development Roadmap

The Information Technology Development Roadmap of Bank Sulselbar is designed in stages and in an integrated manner to form a virtuous cycle, with the ultimate goal of achieving market leadership in South Sulawesi and West Sulawesi. This strategy is built across three main phases aligned with business transformation and competitiveness strengthening.

The first phase in 2026 carries the theme Strengthening the Core, focusing on enhancing internal capabilities and optimizing captive markets. At this stage, the Bank strengthens its core

memperkuat fondasi sistem inti perbankan, meningkatkan efisiensi proses operasional, serta mengembangkan infrastruktur *digital* yang andal untuk mendukung ekspansi layanan kepada UMKM dan korporasi daerah.

banking system, improves operational efficiency, and develops reliable digital infrastructure to support service expansion to MSMEs and regional corporates.

Fase kedua pada periode 2027–2028 bertema *Expanding to New Potential Market*, yang diarahkan pada perluasan jangkauan layanan di wilayah Sulselbar serta penetrasi pasar korporasi diaspora. Pengembangan ekosistem *digital* yang terintegrasi dan berkelanjutan menjadi prioritas, termasuk kolaborasi dengan berbagai *stakeholders* untuk memperluas akses keuangan berbasis teknologi.

The second phase in 2027–2028 carries the theme Expanding to New Potential Markets, focusing on expanding service coverage in Sulselbar regions and penetrating diaspora corporate markets. The development of an integrated and sustainable digital ecosystem becomes a priority, including collaboration with stakeholders to expand technology-based financial access.

Fase ketiga pada 2029–2030 mengusung strategi Revenue *Maximization* melalui optimalisasi portofolio dan monetisasi ekosistem *digital*. Pada tahap ini, Bank memaksimalkan nilai tambah dari layanan digital yang telah dibangun, meningkatkan *fee based income*, serta memperkuat model bisnis berbasis data.

The third phase in 2029–2030 carries the theme Revenue Maximization, focusing on portfolio optimization and digital ecosystem monetization. At this stage, the Bank maximizes value-added from digital services, increases fee-based income, and strengthens data-driven business models.

Secara keseluruhan, *roadmap* ini ditopang oleh empat fokus utama pengembangan teknologi, yaitu penguatan tata kelola TI, pengembangan pengelolaan data, peningkatan adopsi teknologi, serta implementasi manajemen risiko TI yang komprehensif. Dengan pendekatan strategis tersebut, Bank Sulselbar menempatkan transformasi digital sebagai pilar utama pertumbuhan yang berkelanjutan dan kompetitif.

Overall, the roadmap is supported by four key focus areas: strengthening IT governance, data management development, increasing technology adoption, and implementing comprehensive IT risk management. Through this approach, Bank Sulselbar positions digital transformation as the main pillar of sustainable and competitive growth.



Struktur Organisasi Divisi TI

Divisi Teknologi Informasi Bank Sulselbar dirancang dengan struktur yang efisien dan terintegrasi untuk mendukung transformasi digital bank secara optimal. Dipimpin oleh seorang Pemimpin Divisi Teknologi Informasi, divisi ini memiliki empat departemen utama:

IT Division Organizational Structure

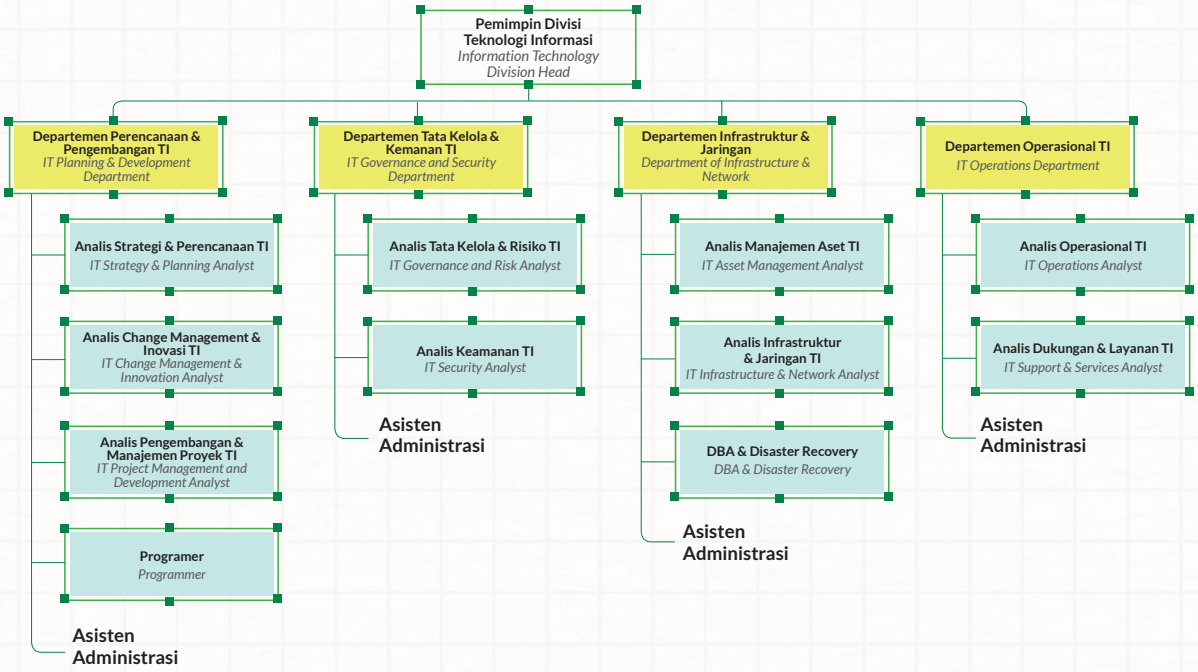
The Information Technology Division of Bank Sulselbar is designed with an efficient and integrated structure to optimally support digital transformation. Led by a Head of IT Division, it consists of four main departments:

1. **Departemen Perencanaan dan Pengembangan TI**
   Departemen ini bertugas merancang strategi dan perencanaan TI, mengelola inovasi, dan memastikan pengembangan serta pengelolaan proyek teknologi. Dengan peran analis strategi, manajemen perubahan, dan programmer, departemen ini memastikan keberlanjutan inovasi sesuai kebutuhan bisnis.
2. **Departemen Tata Kelola dan Keamanan TI**
   Bertanggung jawab atas tata kelola risiko dan keamanan sistem TI, departemen ini memastikan kepatuhan terhadap regulasi serta perlindungan data bank dan nasabah. Fungsi ini didukung oleh analis tata kelola dan keamanan.
3. **Departemen Infrastruktur dan Jaringan**
   Departemen ini mengelola aset, infrastruktur, dan jaringan TI, termasuk peran penting seperti pengelolaan DBA dan *disaster recovery*. Infrastruktur yang andal menjadi fondasi layanan TI yang berkelanjutan.
4. **Departemen Operasional TI**
   Departemen ini menangani operasional harian TI, termasuk dukungan dan layanan kepada pengguna internal dan eksternal. Fungsi ini memastikan sistem berjalan dengan efisien dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.

Dengan struktur yang terorganisasi ini, Divisi TI Bank Sulselbar mampu mendukung implementasi teknologi secara menyeluruh, meningkatkan efisiensi operasional, dan memberikan layanan berkualitas bagi nasabah serta pemangku kepentingan lainnya.

1. ***IT Planning and Development Department***
   This department is responsible for designing IT strategy and planning, managing innovation, and ensuring the development and management of technology projects. With the roles of strategy analysts, change managers, and programmers, this department ensures the continuity of innovation according to business needs.
2. ***IT Governance and Security Department***
   Responsible for IT system risk and security governance, this department ensures regulatory compliance and the protection of bank and customer data. This function is supported by governance and security analysts.
3. ***Infrastructure and Network Department***
   This department manages IT assets, infrastructure, and networks, including critical roles such as DBA management and disaster recovery. Reliable infrastructure is the foundation of sustainable IT services.
4. ***IT Operations Department***
   This department handles day-to-day IT operations, including support and services to internal and external users. This function ensures systems run efficiently and are responsive to user needs.

With this organized structure, Bank Sulselbar's IT Division is able to support comprehensive technology implementation, improve operational efficiency, and provide quality services to customers and other stakeholders.



Adapun tugas dan tanggung jawab Divisi TI dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Mengelola Teknologi Informasi secara keseluruhan untuk mencapai tujuan visi organisasi yang selaras dengan visi dan misi Bank Sulselbar.
2. Mengevaluasi kecukupan dan kemampuan *resources* teknologi informasi dalam mengelola seluruh aktivitas operasional Unit Bisnis Bank Sulselbar.
3. Pelaksana kebijakan dan prosedur sebagai bagian dari pengendalian/pengawasan manajemen risiko bidang teknologi informasi.
4. Menyusun pengembangan sistem teknologi informasi yang selaras dengan arah kebijakan strategis Bank.
5. Menyelaraskan rencana stratejik teknologi informasi dengan rencana bisnis Bank.

The duties and responsibilities of the IT Division can be outlined as follows:

1. *Managing overall information technology to achieve organizational vision goals aligned with Bank Sulselbar's vision and mission.*
2. *Evaluating the adequacy and capability of information technology resources in managing all operational activities of Bank Sulselbar's Business Units.*
3. *Implementing policies and procedures as part of information technology risk management control/supervision.*
4. *Developing information technology systems aligned with the Bank's strategic policy direction.*
5. *Aligning the information technology strategic plan with the Bank's business plan.*

Profil Pemimpin Divisi Teknologi Informasi



MAWARDI

Divisi Teknologi dan Informasi
Information and Technology Division

Warga Negara Indonesia. Usia 47 tahun. Lahir di Bone pada tanggal 27 Juli 1978.

Domisili
Maksasar

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai Pemimpin Divisi Teknologi Informasi berdasarkan SK/141/DIR/IX/2023.

Riwayat Pendidikan
Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Keuangan & Perbankan dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar (2002).

Pengalaman Kerja
1. Memulai Karir di Bank Sulselbar pada tahun 2005,
2. Pjs Pemimpin Divisi Teknologi Informasi (19 September 2023 - sekarang),
3. Pemimpin Departemen (2017),
4. Pemimpin Departemen Pengembangan TI (2016).

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6

Indonesian citizen, age 47. Born in Bone, July 27, 1978.

Domicile:
Makassar

Legal Basis for Appointment:
Appointed as Head of Information Technology Division based on SK/141/DIR/IX/2023.

Educational Background:
Bachelor (S1) majoring in Financial Management & Banking from Makassar College of Economics (2002).

Work Experience:
1. *Started career at Bank Sulselbar in 2005*
2. *Interim Head of Information Technology Division (September 19, 2023 - Present)*
3. *Department Head (2017)*
4. *IT Development Department Head (2016)*

Certification:
Risk Management Certification Level 6

Komposisi Pegawai Divisi TI

Divisi Teknologi Informasi Bank Sulselbar memiliki 32 pegawai dengan komposisi yang terstruktur untuk mendukung transformasi digital. Terdiri dari 1 Pemimpin Divisi, 4 Pemimpin Departemen, 14 Analis, 3 Programmer, dan 10 Staff, struktur ini dirancang untuk memastikan pengelolaan dan implementasi teknologi berjalan optimal. Setiap jabatan memiliki peran strategis dalam mendukung inovasi layanan, pengembangan sistem *digital*, dan penguatan keamanan data, menjadikan Divisi TI sebagai pilar utama transformasi digital Bank Sulselbar.

IT Division Employee Composition

Bank Sulselbar's Information Technology Division consists of 32 employees with a structured composition to support digital transformation. It comprises 1 Division Head, 4 Department Heads, 14 Analysts, 3 Programmers, and 10 Staff. This structure is designed to ensure optimal management and implementation of technology. Each role holds a strategic function in supporting service innovation, digital system development, and strengthening data security, positioning the IT Division as a key pillar of Bank Sulselbar's digital transformation.

Jabatan	Total	Position
Pemimpin Divisi	1	*Division Leader*
Pemimpin Departemen	4	*Department Leader*
Analis	14	*Analyst*
Programer	3	*Programmer*
Staff	10	*staff*
Total	32	*Total*

Program Kerja Divisi TI Tahun 2025

Pada tahun 2025, Divisi Teknologi Informasi (TI) Bank Sulselbar memfokuskan program kerja pada penguatan kapabilitas *digital*, peningkatan kualitas layanan nasabah, serta pengamanan infrastruktur teknologi secara komprehensif. Seluruh inisiatif ini dirancang untuk mendukung transformasi digital Bank sekaligus memperkuat peran sebagai mitra strategis Pemerintah Daerah. Program kerja tersebut mencakup :

1. *Mobile Banking Enhancement*
   Mobile banking enhancement adalah proses pengembangan dan peningkatan fitur serta fungsi dari aplikasi *mobile banking* untuk memberikan pengalaman yang lebih baik kepada pengguna dan memenuhi kebutuhan bisnis yang berkembang.
2. *Cash Management System Enhancement*.
   CMS *Enhancement* adalah sistem yang digunakan oleh nasabah Pemda atau perusahaan yang memberikan solusi terpadu secara *online* untuk berbagai kebutuhan seperti informasi keuangan, transfer dana, pembayaran serta pelaporan transaksi dengan lebih efektif dan efisien. CMS *Enhancement* di tahun 2025 adalah sebagai berikut :
   - Pembayaran BPJS Ketenaga Kerjaan (BPU dan PU)
   - Pembayaran LKPP
   - Pembayaran PLN
   - Integrasi *Payment Evidence* dengan SIPD (Sistem Informasi Pemerintah Daerah)

IT Work Programs 2025

In 2025, the Information Technology (IT) Division of Bank Sulselbar focused its work programs on strengthening digital capabilities, enhancing customer service quality, and comprehensively securing technology infrastructure. All initiatives were designed to support the Bank's digital transformation while reinforcing its role as a strategic partner to regional governments. The work programs include:

1. *Mobile Banking Enhancement*
   Mobile banking enhancement is the process of developing and improving features and functions of the mobile banking application to provide a better user experience and meet evolving business needs.

2. *Cash Management System Enhancement*
   CMS Enhancement is a system used by regional government customers or corporate clients that provides integrated online solutions for financial information, fund transfers, payments, and transaction reporting more effectively and efficiently. CMS enhancements in 2025 include:
   - *BPJS Employment payments (BPU and PU)*
   - *LKPP payments*
   - *PLN payments*
   - *Integration of payment evidence with SIPD (Regional Government Information System)*

3. Elektronifikasi Transkasi Pemda dalam rangka menjalankan misi PT Bank Sulselbar sebagai Mitra Strategis Pemerintah Daerah dalam Pembangunan Daerah seperti Integrasi dengan SIPD (Sistem Informasi Pemerintahan Daerah)
4. *Streamlining* proses bisnis dan perbaikan proses melalui digitalisasi
   Streamlining proses bisnis dan perbaikan proses melalui digitalisasi, seperti pemrosesan transaksi, rekonsiliasi, dan pelaporan.
5. Solusi Keamanan
   Data Protection: *Forcepoint* DLP (*Data Loss Prevention*)
   Fokus: Mencegah Kebocoran Data Sensitif & *Intelectual Property*.
   - *Asset Protection*: Berhasil memetakan dan memproteksi data kritis perusahaan (Data Nasabah/ Karyawan, Data Laporan, dll).
   - *Policy Enforcement*: Menerapkan kebijakan otomatis (*Block/Encrypt*) untuk pengiriman data sensitif via Media Sosial, Email, USB, dan *Cloud Storage* yang tidak sah.
   - Audit Compliance Readiness: Menyediakan laporan forensik data yang komprehensif, memastikan perusahaan siap audit kepatuhan (ISO 27001 / UU PDP).
     1) *Endpoint Protection*: *Crowd Strike Falcon* (EDR/ NGAV)
        Fokus: Deteksi Dini & Pencegahan *Ransomware* pada *endpoint* Laptop/Server.
        - *Real-Time Threat Blocking*: Menggantikan antivirus tradisional berbasis signature dengan proteksi berbasis *Behavioral AI*. Berhasil memblokir 100% potensi serangan *malware* dan *ransomware* yang terdeteksi selama periode berjalan.
        - Reduced MTTR (*Mean Time to Respond*): Mempercepat waktu deteksi dan isolasi perangkat yang terinfeksi dari hitungan jam menjadi <15 menit melalui fitur *remote containment*.
        - *Lightweight Agent*: Mengurangi beban kinerja CPU pada laptop user (tidak berat seperti antivirus lama), sehingga tidak mengganggu operasional kerja harian karyawan.
     2) *Network Security & Remote Access*: *Palo Alto* SASE (*Prisma Access*)
        Fokus: Mengamankan akses kerja jarak jauh (*Hybrid Work*) & Konsolidasi Jaringan.

3. *Electronification of Regional Government Transactions to fulfill PT Bank Sulselbar's mission as a Strategic Partner for Regional Governments in Regional Development, such as integration with the SIPD (Regional Government Information System).*
4. *Streamlining Business Processes and Process Improvement Through Digitalization*
   Streamlining business processes and process improvements through digitalization, such as transaction processing, reconciliation, and reporting.
5. *Security Solutions*
   Data Protection: Forcepoint DLP (Data Loss Prevention)
   Focus: Preventing Sensitive Data and Intellectual Property Leaks.
   - *Asset Protection: Successfully mapping and protecting critical company data (Customer/Employee Data, Report Data, etc.).*
   - *Policy Enforcement: Implementing automated policies (Block/Encrypt) for unauthorized transmission of sensitive data via Social Media, Email, USB, and Cloud Storage.*
   - *Audit Compliance Readiness: Providing comprehensive data forensic reports, ensuring the company is ready for compliance audits (ISO 27001 / PDP Law).*
     1) *Endpoint Protection: CrowdStrike Falcon (EDR/ NGAV)*
        Focus: Early Detection & Prevention of Ransomware on Laptop/Server endpoints.
        - *Real-Time Threat Blocking: Replaces traditional signature-based antivirus with Behavioral AI-based protection. Successfully blocked 100% of potential malware and ransomware attacks detected during the running period.*
        - *Reduced MTTR (Mean Time to Response): Accelerates detection and isolation of infected devices from hours to less than 15 minutes through the remote containment feature.*
        - *Lightweight Agent: Reduces CPU performance load on user laptops (not as heavy as legacy antivirus), thus minimizing disruption to employees' daily work operations.*
     2) *Network Security & Remote Access: Palo Alto SASE (Prisma Access)*
        Focus: Securing remote work access (Hybrid Work) & Network Consolidation.

- *Zero Trust Implementation*: Berhasil menggantikan dependensi VPN tradisional yang lambat dengan arsitektur SASE (*Secure Access Service Edge*). Seluruh akses user kini diverifikasi berdasarkan identitas dan konteks, bukan hanya lokasi *network*. Serta akses VPN remote yang menggunakan MFA
- *Operational Efficiency*: Menurunkan latensi akses aplikasi bagi *remote user* sebesar 30-40% (estimasi) dibandingkan koneksi VPN lama, meningkatkan produktivitas karyawan.
- *Full Visibility*: Mencapai 100% visibilitas trafik jaringan, termasuk trafik terenkripsi (*SSL Decryption*), yang sebelumnya merupakan *blind spot*.
- Mengamankan tidak hanya akses remote namun juga akses laptop karyawan ke internet.

Dampak Bisnis (Business Impact) Solusi Keamanan

1. *Cost Avoidance*: Menghindarkan perusahaan dari kerugian finansial dan risiko reputasi akibat potensi serangan *Ransomware* (estimasi kerugian pasar rata-rata saat ini: Ratusan Milyar Rupiah per insiden).
2. *Regulatory Compliance*: Memenuhi standar kepatuhan Perlindungan Data Pribadi (UU PDP) Indonesia melalui kontrol DLP yang ketat.
3. *Business Continuity*: Memastikan operasional bisnis tetap berjalan tanpa henti (*zero downtime*) akibat gangguan siber.

Realisasi program kerja Divisi Teknologi Informasi tahun 2025 menghadapi berbagai dinamika yang memerlukan pengelolaan strategis, koordinasi lintas fungsi, serta penguatan manajemen risiko proyek. Kompleksitas transformasi digital yang berjalan secara simultan dengan kebutuhan bisnis dan perubahan regulasi menjadikan pelaksanaan program TI tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga organisatoris dan strategis. Berikut beberapa kendala dan tantangan utama yang dihadapi dalam proses implementasi:

1. Volume Program yang Tinggi
   Pada tahun 2025 terdapat 76 rencana pengembangan TI yang harus direalisasikan. Jumlah ini menuntut proses prioritisasi yang ketat serta pengelolaan sumber daya yang optimal agar seluruh program dapat berjalan sesuai jadwal tanpa mengorbankan kualitas hasil implementasi.

- *Zero Trust Implementation: Successfully replaces slow traditional VPN dependencies with a SASE (Secure Access Service Edge) architecture. All user access is now verified based on identity and context, not just network location. Remote VPN access is also enabled using Multi-Factor Authentication (MFA).*
- *Operational Efficiency: Reduces application access latency for remote users by an estimated 30-40% compared to legacy VPN connections, increasing employee productivity.*
- *Full Visibility: Achieves 100% visibility of network traffic, including encrypted traffic (SSL Decryption), which was previously a blind spot.*
- *Secures not only remote access but also employee laptop access to the internet.*

Business Impact of Security Solutions

1. *Cost Avoidance: Prevents financial and reputational losses from ransomware attacks (estimated losses: hundreds of billions of rupiah per incident).*
2. *Regulatory Compliance: Ensures compliance with Indonesia's Personal Data Protection Law (UU PDP).*
3. *Business Continuity: Ensures uninterrupted operations (zero downtime).*

The realization of the Information Technology (IT) Division's work programs in 2025 faced various dynamics that required strategic management, cross-functional coordination, and strengthened project risk management. The complexity of digital transformation, which runs simultaneously with business needs and regulatory changes, makes the implementation of IT programs not only technical in nature, but also organizational and strategic. The following are some of the main challenges encountered during the implementation process:

1. *High Program Volume*
   In 2025, there were 76 IT development initiatives to be implemented. This required strict prioritization and optimal resource management to ensure all programs were delivered on schedule without compromising implementation quality.

2. Inisiasi dari Berbagai Divisi
   Sebagian besar pengembangan sistem berasal dari kebutuhan unit bisnis di luar Divisi TI. Meskipun memperkaya perspektif dan memperluas inovasi, kondisi ini memerlukan koordinasi lintas divisi yang intensif untuk memastikan keselarasan antara kebutuhan bisnis, kapasitas teknis, dan *roadmap* strategis TI.
3. Restrukturisasi Organisasi
   Adanya rencana restrukturisasi organisasi berpotensi memengaruhi alur komunikasi, tata kelola proyek, serta pola pengambilan keputusan. Divisi TI perlu melakukan penyesuaian terhadap struktur baru agar tetap adaptif dan efektif dalam mendukung transformasi digital.
4. Keterlibatan Pihak Ketiga (*Vendor*)
   Beberapa proyek strategis membutuhkan dukungan *vendor* eksternal. Proses pengadaan yang harus mengikuti ketentuan formal dan prinsip kehati-hatian seringkali memerlukan waktu lebih panjang dari perencanaan awal, sehingga berdampak pada *timeline* implementasi.
5. Regulasi Keamanan yang Baru
   Penerapan regulasi terbaru di bidang keamanan informasi dan perlindungan data menuntut standar pengendalian yang lebih tinggi. Hal ini membutuhkan penyesuaian arsitektur sistem dan prosedur internal, sehingga menambah kompleksitas dalam pelaksanaan program.

Meskipun demikian, seluruh kendala tersebut dikelola sebagai bagian dari proses penguatan tata kelola TI guna memastikan implementasi program tetap terarah, aman, dan memberikan nilai tambah bagi Bank.

Strategi Pencapaian Program Kerja

Strategi pencapaian program kerja Divisi Teknologi Informasi (TI) tahun 2025 diarahkan untuk memastikan seluruh inisiatif pengembangan teknologi berjalan selaras dengan *Corporate Plan* Bank dan mampu memberikan nilai tambah yang terukur bagi organisasi. Pendekatan yang digunakan menitikberatkan pada integrasi antara IT *Strategic Plan* dengan strategi bisnis Bank, sehingga setiap pengembangan sistem tidak hanya bersifat teknis, tetapi mendukung pencapaian target pertumbuhan, efisiensi, dan kualitas layanan.

Dalam implementasinya, Divisi TI berpegang pada lima prinsip utama, yaitu :

1. Responsif - *IT Strategic* harus membantu memberikan pelayanan yang cepat dan akurat kepada pengguna

2. *Cross-Division Initiatives*
   Most system developments originated from business unit requirements outside the IT Division. While this enriches perspectives and drives innovation, it requires intensive cross-functional coordination to ensure alignment between business needs, technical capacity, and the IT strategic roadmap.
3. *Organizational Restructuring*
   Planned organizational restructuring has the potential to affect communication flows, project governance, and decision-making processes. The IT Division must adapt to the new structure to remain agile and effective in supporting digital transformation.
4. *Third-Party (Vendor) Involvement*
   Several strategic projects require external vendor support. Procurement processes that must comply with formal regulations and prudential principles often take longer than initially planned, impacting implementation timelines.

5. *New Security Regulations*
   The implementation of new regulations in information security and data protection requires higher control standards. This necessitates adjustments in system architecture and internal procedures, adding complexity to program execution.

Nevertheless, all these challenges are managed as part of strengthening IT governance to ensure that program implementation remains well-directed, secure, and capable of delivering added value to the Bank.

Strategy for Achieving Work Programs

The strategy for achieving the Information Technology (IT) Division's work programs in 2025 is directed to ensure that all technology development initiatives are aligned with the Bank's Corporate Plan and are able to deliver measurable added value to the organization. The approach emphasizes the integration between the IT Strategic Plan and the Bank's business strategy, so that every system development is not only technical in nature, but also supports the achievement of growth targets, efficiency, and service quality.

In its implementation, the IT Division adheres to four main principles, namely:

1. *Responsiveness – IT strategy must support fast and accurate service delivery to users.*

2. Keandalan - *IT Strategic* harus lebih proaktif dalam memenuhi kebutuhan seluruh *stakeholders*.
3. Inovatif - *IT Strategic* harus berfokus pada penciptaan produk dan layanan yang inovatif untuk nasabah.
4. Kompetitif - Produk, layanan, dan operasional TI yang diberikan harus berkualitas.

Dari sisi keamanan, strategi modernisasi dilakukan melalui pendekatan *Defense-in-Depth* dan implementasi *Zero Trust Architecture* guna mengamankan aset Bank dalam skema kerja *hybrid*. Langkah ini memperkuat *security posture* serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi perlindungan data. Di saat yang sama, penguatan kompetensi SDM TI melalui pelatihan dan sertifikasi menjadi bagian penting agar transformasi digital berjalan optimal. Dengan strategi yang terstruktur dan berbasis prinsip tata kelola yang kuat, Divisi TI memastikan seluruh program kerja 2025 dapat terealisasi secara efektif, berkelanjutan, dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja serta reputasi Bank.

Keamanan dan Tatakelola Teknologi Informasi

Di tengah percepatan transformasi digital, keamanan dan tata kelola Teknologi Informasi (TI) bukan lagi sekadar fungsi pendukung, melainkan menjadi fondasi utama keberlangsungan bisnis perbankan. *Disruption* akibat gangguan sistem, serangan siber, hingga bencana alam dapat berdampak langsung terhadap stabilitas operasional, kepercayaan nasabah, serta reputasi institusi. Oleh karena itu, proses governansi TI dirancang untuk memastikan seluruh risiko utama teridentifikasi, dikelola secara sistematis, dan dilaporkan secara berkala kepada Direksi sebagai bagian dari pengawasan strategis.

Tata kelola TI dijalankan melalui struktur peran dan tanggung jawab yang jelas, mulai dari Direksi yang melakukan peninjauan kesiapan keamanan siber, hingga pembentukan unit independen Tim Tanggap Insiden Siber (TTIS). Direksi memastikan kecukupan anggaran, efektivitas pengendalian, serta format pelaporan insiden sebelum disampaikan kepada publik atau regulator. Dengan demikian, pengelolaan risiko TI tidak bersifat reaktif, tetapi menjadi bagian dari manajemen risiko korporat yang terintegrasi.

Skema Rencana Strategi Keamanan TI

Dalam menghadapi dinamika ancaman siber yang semakin canggih serta tuntutan kepatuhan terhadap regulasi

2. *Reliability – IT strategy must be more proactive in meeting the needs of all stakeholders.*
3. *Innovativeness – IT strategy must focus on developing innovative products and services for customers.*
4. *Competitiveness – IT products, services, and operations must be of high quality.*

From a security perspective, modernization strategies are implemented through a Defense-in-Depth approach and Zero Trust Architecture to secure the Bank's assets within a hybrid working environment. These measures strengthen the security posture and ensure compliance with data protection regulations. At the same time, strengthening IT human capital competencies through training and certification is an essential component to ensure optimal digital transformation. With a structured strategy and strong governance principles, the IT Division ensures that all 2025 work programs are implemented effectively, sustainably, and deliver tangible impacts on the Bank's performance and reputation.

Information Technology Security and Governance

Amid the acceleration of digital transformation, Information Technology (IT) security and governance are no longer merely supporting functions, but have become the foundation of banking business sustainability. Disruptions caused by system failures, cyberattacks, or natural disasters can directly impact operational stability, customer trust, and institutional reputation. Therefore, IT governance processes are designed to ensure that all key risks are identified, systematically managed, and periodically reported to the Board of Directors as part of strategic oversight.

IT governance is implemented through a clear structure of roles and responsibilities, ranging from the Board of Directors reviewing cybersecurity readiness to the establishment of an independent Cyber Incident Response Team (TTIS). The Board of Directors ensures budget adequacy, control effectiveness, and reporting mechanisms before incidents are disclosed to regulators or the public. Thus, IT risk management is not reactive, but becomes an integrated part of corporate risk management.

IT Security Strategy Framework

In response to increasingly sophisticated cyber threats and regulatory demands for data protection, the IT Security Strategy

perlindungan data, Skema Rencana Strategi Keamanan TI dirancang secara komprehensif dan berbasis risiko. Strategi ini tidak hanya berorientasi pada perlindungan sistem, tetapi juga pada perlindungan nilai bisnis, reputasi, serta keberlangsungan operasional bank. Pendekatan yang digunakan mengintegrasikan pengamanan data, *endpoint*, dan jaringan dalam satu arsitektur keamanan berlapis (*defense-in-depth*) yang terukur dan selaras dengan tata kelola perusahaan.

Framework is designed comprehensively and based on risk. This strategy focuses not only on system protection, but also on safeguarding business value, reputation, and operational continuity. The approach integrates data, endpoint, and network security within a layered security architecture (defense-in-depth) aligned with corporate governance principles.

Adapun implementasi strategi keamanan TI tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. *Data Protection – Forcepoint Data Loss Prevention* (DLP)
   Fokus utama pada pencegahan kebocoran data sensitif dan intellectual property. Sistem DLP berhasil memetakan serta memproteksi data kritis seperti data nasabah, data karyawan, dan laporan internal. Kebijakan otomatis diterapkan untuk memblokir atau mengenkripsi pengiriman data sensitif melalui email, media sosial, USB, maupun *cloud storage* yang tidak sah. Selain itu, solusi ini menyediakan laporan forensik data yang komprehensif guna mendukung kesiapan audit kepatuhan ISO 27001 dan UU Perlindungan Data Pribadi (UU PDP).

2. *Endpoint Protection – CrowdStrike Falcon* (EDR/NGAV)
   Strategi ini berfokus pada deteksi dini dan pencegahan *ransomware* pada laptop dan server. Teknologi berbasis *Behavioral AI* menggantikan antivirus tradisional berbasis signature, dengan capaian pemblokiran 100% terhadap potensi serangan *malware* dan *ransomware* yang terdeteksi selama periode berjalan. Waktu respons terhadap insiden (MTTR) berhasil dipercepat menjadi kurang dari 15 menit melalui fitur *remote containment*. Selain itu, agen yang ringan menjaga kinerja perangkat tetap optimal tanpa mengganggu produktivitas kerja.

3. *Network Security & Remote Access – Palo Alto* SASE (*Prisma Access*)
   Untuk mendukung pola kerja *hybrid*, Bank menerapkan arsitektur *Secure Access Service Edge* (SASE) berbasis *Zero Trust*. Akses pengguna diverifikasi berdasarkan identitas dan konteks dengan dukungan MFA, menggantikan VPN tradisional yang lambat. Implementasi ini menurunkan latensi akses aplikasi hingga 30–40% dan meningkatkan visibilitas trafik jaringan hingga 100%, termasuk trafik terenkripsi (*SSL decryption*). Pengamanan tidak hanya berlaku untuk akses remote, tetapi juga untuk akses internet laptop karyawan secara menyeluruh.

4. Dampak Bisnis Strategis
   Implementasi solusi keamanan ini memberikan *cost avoidance* signifikan dengan mengurangi potensi kerugian akibat serangan *ransomware* yang dapat mencapai ratusan

The implementation of the IT security strategy includes:

1. *Data Protection – Forcepoint Data Loss Prevention (DLP)*
   The primary focus is on preventing leakage of sensitive data and intellectual property. The DLP system successfully maps and protects critical data such as customer data, employee data, and internal reports. Automated policies are applied to block or encrypt the transmission of sensitive data via unauthorized channels such as email, social media, USB, and cloud storage. Additionally, this solution provides comprehensive forensic reporting to support compliance audits (ISO 27001 and Personal Data Protection Law).

2. *Endpoint Protection – CrowdStrike Falcon (EDR/NGAV)*
   This strategy focuses on early detection and prevention of ransomware attacks on laptops and servers. Behavioral AI-based technology replaces traditional signature-based antivirus systems, achieving 100% blocking of detected malware and ransomware threats. Incident response time (MTTR) is reduced to less than 15 minutes through remote containment features. Furthermore, the lightweight agent ensures optimal device performance without disrupting productivity.

3. *Network Security & Remote Access – Palo Alto SASE (Prisma Access)*
   To support hybrid working patterns, the Bank implements a Zero Trust-based Secure Access Service Edge (SASE) architecture. User access is verified based on identity and context with Multi-Factor Authentication (MFA), replacing traditional VPN systems. This implementation reduces application latency by 30–40% and achieves 100% network traffic visibility, including encrypted traffic (SSL decryption). Security coverage extends beyond remote access to include employee internet access.

4. *Strategic Business Impact*
   The implementation of these security solutions provides significant cost avoidance by reducing potential losses from ransomware attacks, which may reach hundreds of billions

miliar rupiah per insiden. Dari sisi regulasi, kontrol DLP yang ketat memastikan kepatuhan terhadap UU PDP. Lebih jauh lagi, strategi ini menjamin *business continuity* dengan menjaga operasional tetap berjalan tanpa gangguan (*zero downtime*) akibat insiden siber.

Melalui skema strategi keamanan yang terintegrasi tersebut, keamanan TI tidak hanya menjadi fungsi proteksi, tetapi menjadi enabler utama ketahanan *digital* dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan TI

Di era *digital* yang ditandai oleh konektivitas tanpa batas dan meningkatnya kompleksitas ancaman siber, penerapan manajemen risiko dalam penggunaan Teknologi Informasi (TI) menjadi elemen fundamental dalam menjaga stabilitas operasional dan reputasi bank. Risiko TI tidak lagi terbatas pada gangguan teknis, tetapi telah berkembang mencakup serangan siber, kebocoran data, kegagalan sistem, hingga *disruption* akibat faktor eksternal. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko keamanan siber dilakukan secara terintegrasi dengan tata kelola perusahaan, memastikan seluruh risiko utama teridentifikasi, diukur, dimitigasi, dan dilaporkan secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Penerapan manajemen risiko terkait keamanan siber mencakup empat aspek utama sebagai berikut:

1. Tata Kelola Risiko Keamanan Siber
   Tata kelola risiko dimulai dari pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam memastikan efektivitas strategi keamanan siber. Manajemen menetapkan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang jelas terhadap risiko siber, sehingga setiap keputusan teknologi selaras dengan tingkat risiko yang dapat diterima bank. Budaya risiko juga dibangun melalui program *awareness* dan pelatihan berkala agar seluruh pegawai memahami peran dan tanggung jawabnya dalam menjaga keamanan informasi.
2. Kerangka Manajemen Risiko Keamanan Siber
   Bank menyusun strategi manajemen risiko yang ter*dokumen*tasi dan terintegrasi dengan *IT Strategic Plan*. Kerangka ini mencakup kecukupan struktur organisasi, termasuk fungsi independen keamanan siber dan Tim Tanggap Insiden Siber, serta kebijakan dan prosedur yang jelas mengenai pengamanan data, akses sistem, dan pengujian keamanan. Penetapan limit risiko dan kontrol preventif menjadi bagian penting untuk memastikan risiko tetap dalam batas toleransi yang telah ditetapkan.

of rupiah per incident. From a regulatory perspective, strict DLP controls ensure compliance with the Personal Data Protection Law. Moreover, this strategy guarantees business continuity by maintaining uninterrupted operations (zero downtime) despite cyber incidents.

Through this integrated security strategy framework, IT security functions not only as a protection mechanism but also as a key enabler of digital resilience and sustainable business growth.

Implementation of IT Risk Management

In the digital era characterized by limitless connectivity and increasing cyber threat complexity, the implementation of IT risk management has become a fundamental element in maintaining operational stability and the Bank's reputation. IT risks are no longer limited to technical disruptions, but have expanded to include cyberattacks, data breaches, system failures, and external disruptions. Therefore, cybersecurity risk management is implemented in an integrated manner within corporate governance to ensure that all key risks are identified, measured, mitigated, and periodically reported to the Board of Directors and Board of Commissioners.

The implementation of cybersecurity risk management includes four main aspects:

1. *Cyber Risk Governance*
   Risk governance begins with active oversight by the Board of Directors and Board of Commissioners to ensure the effectiveness of cybersecurity strategies. Management establishes clear risk appetite and risk tolerance, ensuring that all technology decisions align with acceptable risk levels. Risk awareness is also strengthened through training and awareness programs for all employees.
2. *Cyber Risk Management Framework*
   The Bank develops a documented and integrated risk management strategy aligned with the IT Strategic Plan. This framework includes organizational structure adequacy, independent cybersecurity functions, Cyber Incident Response Team (TTIS), and clear policies on data protection, system access, and security testing. Risk limits and preventive controls ensure risks remain within tolerance levels.

3. Proses Manajemen Risiko, SDM, dan Sistem Informasi Risiko
   Proses manajemen risiko dilakukan melalui identifikasi aset kritis, analisis kerentanan, pemantauan ancaman secara *real-time*, serta pengujian keamanan siber berbasis skenario. Kecukupan SDM dijaga melalui pengembangan kompetensi di bidang *digital forensic*, *incident response*, *penetration testing*, dan keamanan jaringan. Sistem informasi manajemen risiko mendukung pelaporan terstruktur, *dashboard* risiko, serta penyampaian laporan berkala kepada Direksi dan regulator.

4. Sistem Pengendalian Risiko dan Kaji Ulang
   Pengendalian risiko keamanan siber diperkuat melalui sistem pengendalian intern yang mencakup segregasi tugas, *audit trail*, monitoring berkelanjutan, serta pengujian independen. Evaluasi dan kaji ulang dilakukan secara periodik untuk memastikan efektivitas kontrol, memperbarui kebijakan sesuai dinamika ancaman global, serta meningkatkan tingkat maturitas keamanan siber.

Penerapan manajemen risiko TI dilakukan secara komprehensif untuk mengantisipasi *disruption*, ancaman *cyber security*, dan skenario bencana. Proses ini dimulai dari identifikasi aset kritis, pemetaan ancaman dan kerentanan, hingga penetapan kontrol mitigasi yang terukur. Setiap potensi gangguan—baik gangguan teknis Level-1, kondisi darurat Level-2, maupun bencana katastrofik Level-3—memiliki skema pengendalian dan jalur komando yang jelas .

Dalam konteks *disruption* operasional, manajemen risiko memastikan ketersediaan *backup on-site*, prosedur *repairing* dengan target waktu pemulihan kurang dari dua jam, serta mekanisme *switch over* ke DRC sebagai solusi terakhir. Hal ini menjamin *business continuity* dan meminimalkan *downtime*.

Pada aspek *cyber security*, risiko dikelola melalui arsitektur *Zero Trust*, pengujian penetrasi berkala, analisis *malware*, serta pelibatan TTIS dalam koordinasi dengan otoritas sektoral dan nasional. Pelaporan hasil uji keamanan dan tingkat maturitas dilakukan secara periodik sebagai bagian dari transparansi kepada Direksi dan regulator.

Sementara itu, dalam skenario *disaster recovery*, pemulihan sistem dilakukan melalui metode *repairing*, aktivasi backup, atau relokasi pengendalian operasi ke DRC dengan pusat komando yang telah ditetapkan . Infrastruktur pendukung

3. *Risk Management Processes, Human Resources, and Risk Information Systems*
   Risk management processes include identification of critical assets, vulnerability analysis, real-time threat monitoring, and scenario-based security testing. Human resource adequacy is ensured through competency development in digital forensics, incident response, penetration testing, and network security. Risk management information systems support structured reporting, dashboards, and periodic reporting to management and regulators.

4. *Risk Control System and Review*
   Cybersecurity risk controls are strengthened through internal control systems including segregation of duties, audit trails, continuous monitoring, and independent testing. Periodic evaluations ensure control effectiveness, policy updates, and continuous improvement of cybersecurity maturity levels.

The implementation of IT risk management is carried out comprehensively to anticipate disruptions, cybersecurity threats, and disaster scenarios. The process begins with the identification of critical assets, mapping of threats and vulnerabilities, and the establishment of measurable mitigation controls. Each potential disruption—whether Level-1 technical disturbances, Level-2 emergency conditions, or Level-3 catastrophic events—has clearly defined control schemes and command lines.

In the context of operational disruptions, risk management ensures the availability of on-site backups, repair procedures with a recovery time target of less than two hours, and a switch-over mechanism to the Disaster Recovery Center (DRC) as a last resort. This ensures business continuity and minimizes downtime.

From a cybersecurity perspective, risks are managed through the implementation of a Zero Trust architecture, periodic penetration testing, malware analysis, and the involvement of the Cyber Incident Response Team (TTIS) in coordination with sectoral and national authorities. Reporting of security testing results and maturity levels is conducted periodically as part of transparency to the BoD's and regulators.

Meanwhile, in disaster recovery scenarios, system restoration is carried out through repair methods, backup activation, or relocation of operational control to the DRC with a predefined command center. Supporting infrastructure such as UPS,

seperti UPS, genset, firewall, dan sistem proteksi otomatis menjadi bagian dari penguatan ketahanan fisik dan logikal.

Keseluruhan kerangka ini menunjukkan bahwa tata kelola TI tidak hanya berorientasi pada teknologi, tetapi pada *resilience* organisasi. Dengan pendekatan *risk-based governance* yang disiplin, bank memastikan setiap risiko utama telah diidentifikasi, dikendalikan, dan dilaporkan kepada Direksi secara transparan. Di era ekonomi *digital* yang sarat ancaman siber dan volatilitas operasional, ketahanan TI menjadi penentu utama keberlanjutan dan daya saing institusi keuangan.

generators, firewalls, and automated protection systems form part of strengthening both physical and logical resilience.

Overall, this framework demonstrates that IT governance is not solely technology-oriented but also focused on organizational resilience. Through a disciplined risk-based governance approach, the Bank ensures that all key risks are identified, controlled, and transparently reported to the Board of Directors. In the digital economy era, characterized by cybersecurity threats and operational volatility, IT resilience becomes a key determinant of sustainability and competitiveness for financial institutions.

Investasi Teknologi Informasi

Pengembangan biaya Teknologi Informasi (TI) merupakan investasi strategis yang menentukan daya saing dan keberlanjutan bank di era *digital*. Dalam tiga tahun terakhir, alokasi anggaran TI menunjukkan tren peningkatan yang mencerminkan komitmen manajemen dalam memperkuat infrastruktur, keamanan, serta inovasi layanan digital. Pada tahun 2023, realisasi biaya TI tercatat sebesar Rp27,65 miliar, kemudian meningkat menjadi Rp25,56 miliar pada tahun 2024, dan melonjak signifikan pada tahun 2025 menjadi Rp36,35 miliar. Peningkatan ini bukan sekadar kenaikan nominal, melainkan bagian dari strategi transformasi digital yang terukur.

Information Technology Investment

IT cost development is a strategic investment that determines the Bank's competitiveness and sustainability in the digital era. Over the past three years, IT budget allocation has shown an increasing trend, reflecting management's commitment to strengthening infrastructure, security, and digital service innovation. In 2023, IT expenditure reached IDR 27.65 billion, increased to IDR 25.56 billion in 2024, and rose significantly to IDR 36.35 billion in 2025. This increase reflects a structured digital transformation strategy.

Tabel biaya pengembangan Teknologi Informasi

Tahun	Rupiah
2025	36.352.503.555
2024	25.556.271.964
2023	27.652.440.533

Kenaikan anggaran TI menjadi krusial karena kebutuhan penguatan sistem *core banking*, pengembangan layanan *mobile* dan *cash management*, serta modernisasi keamanan siber semakin kompleks. Investasi tersebut mendukung peningkatan kapasitas server, penguatan arsitektur *zero trust*, implementasi sistem perlindungan data, hingga kesiapan *disaster recovery center* untuk menjamin *business continuity*. Tanpa pengembangan biaya yang memadai, risiko gangguan layanan, kebocoran data, dan penurunan kepercayaan nasabah akan meningkat.

The increase in IT budget is crucial due to the growing complexity of core banking systems, mobile services, and cybersecurity. Investments support server capacity, Zero Trust architecture, data protection systems, and disaster recovery readiness. Without sufficient investment, risks of service disruption, data breaches, and declining customer trust would increase.

Lebih dari itu, pengeluaran TI juga berperan dalam menciptakan efisiensi jangka panjang. Digitalisasi proses bisnis mengurangi biaya operasional manual, mempercepat

Furthermore, IT spending creates long-term efficiency by reducing manual processes, accelerating transactions, and improving productivity. Therefore, IT expenditure should be

transaksi, serta meningkatkan produktivitas karyawan. Dengan demikian, pengembangan biaya TI harus dipandang sebagai investasi bernilai tambah (*value creation*), bukan sekadar beban biaya, karena secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan, reputasi, dan ketahanan bank dalam menghadapi dinamika industri perbankan modern

viewed as value creation rather than cost burden, as it directly contributes to growth, reputation, and resilience in the modern banking industry.

Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi Divisi Teknologi Informasi (TI) menjadi prioritas strategis dalam mendukung transformasi digital dan penguatan keamanan siber Bank. Di tengah percepatan inovasi teknologi serta meningkatnya kompleksitas ancaman siber, kualitas sumber daya manusia TI menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi sistem yang andal dan aman.

Program pengembangan kompetensi difokuskan pada peningkatan keahlian di bidang keamanan informasi, manajemen risiko TI, pengelolaan infrastruktur dan jaringan, pengembangan aplikasi, serta *incident response*. Peningkatan kapasitas dilakukan melalui pelatihan teknis, sertifikasi profesional, *workshop*, serta pembelajaran berbasis proyek (*on-the-job training*). Selain itu, penguatan literasi keamanan siber juga diperluas kepada seluruh unit kerja untuk membangun budaya sadar risiko di lingkungan Bank.

Competency Development

The competency development of the Information Technology (IT) Division is a strategic priority in supporting the Bank's digital transformation and strengthening cybersecurity. Amid the rapid pace of technological innovation and the increasing complexity of cyber threats, the quality of IT human resources has become a key determinant in ensuring the successful implementation of reliable and secure systems.

Competency development programs are focused on enhancing expertise in information security, IT risk management, infrastructure and network management, application development, and incident response. Capacity building is carried out through technical training, professional certifications, workshops, and project-based learning (on-the-job training). In addition, cybersecurity awareness is expanded across all work units to build a risk-aware culture within the Bank.

PENDIDIKAN/PELATIHAN/WORKSHOP/ SEMINAR	PENYELENGGARA	Public/ Inhouse	TEMPAT	TGL.MULAI	TGL. BERAKHIR
Inhouse Training Training of Trainer	Dale Carnegie	*In House Training*	Makassar	13/01/2025	17/01/2025
Certified Incident Handler & Responder (ECIH - EC-Council Certified Incident Handler) - inixindo	Inixindo	*Public Training*	Yogyakarta	03/02/2025	45695
Pelatihan Digital *Transformation Leader* (Digital *Governance*, *Difital Leadership*, Digital *Transformation Plan* (*Strategic Agility*)	Inixindo	*Public Training*	Yogyakarta	03/02/2025	45695
Data Analysist dan *Data Visualization MS Excel*	Infobank	*In House Training*	Makassar	14/02/2025	45703
Pelatihan *Administering Windows Server & Exam*	Inixindo	*Public Training*	Bandung	10/02/2025	14/02/2025
Pembekalan & Ujian *CompTIA Security* + Exam	Inixindo	*Public Training*	Bandung	17/02/2025	45709
Training Cyber Security	ASBANDA	*Public Training*	Jakarta	24/02/2025	25/02/2025
Program Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4	CV. Solusi Bankir Kompetensi	*In House Training*	*Online*	14/03/2025	17/03/2025
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4	BSMR	*In House Training*	Makassar	22/03/2025	23/03/2025
Pelatihan *Mastering IT Project Manajement* (*Based on PMBOK 6 IEEE Standar*)	Andalan Teknologi Inovasi	*Public Training*	Jakarta	14/04/2025	17/04/2025

PENDIDIKAN/PELATIHAN/WORKSHOP/ SEMINAR	PENYELENGGARA	Public/ Inhouse	TEMPAT	TGL.MULAI	TGL. BERAKHIR
Refreshment Manajemen Risiko Jenjang 4	CV. Solusi Bankir Kompetensi	*In House Training*	*Online*	4/22/2025	4/22/2025
Refreshment Manajemen Risiko Jenjang 5	CV. Solusi Bankir Kompetensi	*In House Training*	*Online*	23/04/2025	23/04/2025
Refreshment Manajemen Risiko Jenjang 6	CV. Solusi Bankir Kompetensi	*In House Training*	*Online*	24/04/2025	24/04/2025
Refreshment Manajemen Risiko Jenjang 7	CV. Solusi Bankir Kompetensi	*In House Training*	*Online*	28/04/2025	28/04/2025
Diklat dan Ujian Manajemen Umum Dana Pensiun (MUDP)	ADPI & LSPDP	*Public Training*	Jakarta	06/05/2025	08/05/2025
Developing ASP Net MVC 4 Web	Inixindo	*Public Training*	Yogyakarta	27/04/2025	02/05/2025
Implementasi *Data Protection* & Model Penerapan UU PDP	Inixindo	*Public Training*	Yogyakarta	14/04/2025	17/04/2025
Strategi Restrukturisasi Kredit: Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah dengan Pendekatan Litigasi dan Non-Litigasi dengan Metode Perhitungan CKPN sesuai PSAK 71	Infobank	*Public Training*	Jakarta	23/04/2025	25/04/2025
Faster Development Using GetX Flutter	Inixindo	*Public Training*	Bandung	29/04/2025	02/05/2025
Refreshment Manajemen Risiko Jenjang 4	CV. Solusi Bankir Kompetensi	*In House Training*	*Online*	15/05/2025	15/05/2025
Refreshment Manajemen Risiko Jenjang 5	CV. Solusi Bankir Kompetensi	*In House Training*	*Online*	16/05/2025	16/05/2025
Refreshment Manajemen Risiko Jenjang 6	CV. Solusi Bankir Kompetensi	*In House Training*	*Online*	19/05/2025	19/05/2025
Pelatihan Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Teroris	Ir. Hendro Soeprijatno	*In House Training*	Makassar	22/05/2025	23/05/2025
Developing ASP Net M/C 4 Web Aplication	Inixindo	*Public Training*	Yogyakarta	19/05/2025	23/05/2025
Training CompTIA Security + and Best Practices	PT Andalan Teknologi Inovasi	*Public Training*	Jakarta	02/06/2025	05/06/2025
Bimbingan Teknis (Bintek) Forum Siber CTIS (*Cyber Threat Information Sharing*)	Asbanda	*Public Training*	Bogor	16/06/2025	17/06/2025
Software Quality Assurance	Inixindo	*Public Training*	Surabaya	21/04/2025	24/04/2025
DPO *Training Course 5 intensive days with instructor from* Gerbang PDP Indonesia	LPKS Gerbang PDP Indonesia	*Public Training*	Bali	30/06/2025	04/07/2025
Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5	CV. Solusi Bankir	*In House Training*	*Online*	14/06/2025	15/06/2025
Training Strategi Restrukturisasi Kredit: Penyelamatan dan Penyelesaiaan Kredit Bermasalah dengan Pendekatan Litigasi dan Non Litigasi dengan Metode Perhitungan CKPN Sesuai 71	Infobank	*Public Training*	Jakarta	23/04/2025	25/04/2025
Selera Budaya (Perlindungan Konsumen)	Divisi Teknologi	-	Uker	29/07/2025	29/07/2025
Selera Budaya (SOP Multiguna Syariah)	Divisi Teknologi	-	Uker	26/08/2025	26/08/2025
In House Training Awareness ISO/IEC 27001-2022 *Information Security Manajement System*	CBQA Global	*In House Training*	Makassar	23/06/2025	23/06/2025
Selera Budaya (SOP Manajemen Risiko Operasional)	Divisi Teknologi	-	Uker	25/09/2025	25/09/2025

PENDIDIKAN/PELATIHAN/WORKSHOP/ SEMINAR	PENYELENGGARA	Public/ Inhouse	TEMPAT	TGL.MULAI	TGL. BERAKHIR
Inhouse Training Workshop Business Continuity Management System (BCMS) berdasarkan ISO 22301:2019	Divisi Manajemen Risiko dan Enterprice Manajemen Risiko (ERM)	*In House Training*	Makassar	08/10/2025	09/10/2025
(Selerah Budaya) SOP Kredit Usaha Syariah	Divisi Teknologi Informasi	*Public Training*	Makassar	27/10/2025	27/10/2025
Pelatihan *Onboarding* kepada Teller Peserta Program Magang	PT. Insan Sinergi Talenta (Insight)	*Public Training*	Makassar	18/10/2025	18/10/2025
Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Daerah	Kas Daerah Provinsi Sulawesi Selatan	*In House Training*	Makassar	13/11/2025	13/11/2025
Diklat KKNI-Jenjang 4 Asosiasi DPLK	ADPI (Asosiasi Dana Pensiun Indonesia)	*Public Training*	Jakarta	18/11/2025	21/11/2025
Selerah Budaya Sosialisasi SOP *Stanby Loan*	Divisi Teknologi Informasi	Selerah Budaya	Makassar	28/11/2025	28/11/2025
Training Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Berbasis *Environmental*, Sosial dan *Governance*	LPPI	*In House Training*	*Online*	04/12/2025	04/12/2025
Selera Budaya Kartu ATM/Debit	Divisi Teknologi Informasi	Selerah Budaya	Makassar	23/12/2025	23/12/2025

Rencana Pengembangan Teknologi Informasi Tahun 2026

Memasuki tahun 2026, pengembangan Teknologi Informasi (TI) diarahkan pada fase penguatan fondasi *digital* dan peningkatan kapabilitas inti sebagai penopang pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Tahun ini menjadi momentum strategis untuk memperkokoh infrastruktur, meningkatkan integrasi sistem, serta memperdalam pemanfaatan data sebagai basis pengambilan keputusan. Transformasi yang dibangun tidak hanya berorientasi pada inovasi layanan, tetapi juga pada penguatan tata kelola, manajemen risiko, dan keamanan siber yang semakin adaptif terhadap dinamika industri perbankan.

Rencana pengembangan TI 2026 disusun selaras dengan arah strategis perusahaan dan kebutuhan bisnis, dengan fokus pada optimalisasi *core system*, peningkatan kualitas layanan digital, modernisasi arsitektur keamanan, serta penguatan ketahanan operasional. Selain itu, pengembangan kompetensi SDM TI dan peningkatan kolaborasi lintas unit menjadi bagian penting untuk memastikan setiap inisiatif berjalan efektif dan memberikan nilai tambah. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berbasis risiko, pengembangan TI tahun 2026 diharapkan mampu memperkuat daya saing Bank, meningkatkan efisiensi operasional, serta menghadirkan layanan yang semakin cepat, aman, dan responsif bagi seluruh pemangku kepentingan.

IT Development Plan 2026

Entering 2026, IT development is directed toward strengthening the digital foundation and enhancing core capabilities as a driver of sustainable business growth. This year serves as a strategic momentum to reinforce infrastructure, improve system integration, and deepen data utilization as a basis for decision-making. Transformation is not only focused on service innovation but also on strengthening governance, risk management, and cybersecurity that are increasingly adaptive to the dynamics of the banking industry.

The 2026 IT development plan is aligned with corporate strategic direction and business needs, focusing on optimizing core systems, improving digital service quality, modernizing security architecture, and strengthening operational resilience. In addition, the development of IT human capital competencies and enhanced cross-unit collaboration are key to ensuring effective implementation and value creation. Through an integrated and risk-based approach, IT development in 2026 is expected to strengthen competitiveness, improve operational efficiency, and deliver faster, safer, and more responsive services to stakeholders.

No.	Nama Aplikasi / Infrastruktur	Depkripsi
1	Pengembangan *Core Banking System*	Pengembangan *Core Banking System*
2	Pengembangan *Mobile Banking* Multi *Platform*	Pengembangan *Mobile banking* dengan *framework* baru multi *platform*
3	Top Up Uang Elektronik (*Cardbase*) Pada *Mobile Banking*	Penambahan fitur top up UE (*cardbase*) pada *Sulselbar Mobile*
4	Digital *Loan* KMG (Kredit Multi Guna *Online*)	Pengembangan fitur pengajuan kredit pada *Mobile Banking*
5	SBN Ritel *Mobile Banking*	Implementasi Transaksi SBN Ritel melalui *Mobile Banking*
6	QRIS *Enhancement* pada *Mobile Banking*	- Pengembangan QRIS Tuntas - Pengembangan QRIS CPM - Pengembangan QRIS Tap
7	*Cardless Withdrawal Enhancement* Pada *Mobile Banking*	Pengembangan *Cardless Withdrawal Mobile Banking* pada jaringan ATM switching
8	Penambahan Interface Portofolio Rekening Konvensional & Syariah pada *Mobile Banking*	Penambahan interface/fitur aktivasi, inquiry & pemilihan sumber dana untuk transaksi rekening syariah dan konvensional pada *Mobile Banking*
9	*Enhancement Online Onboarding* pada *Mobile Banking*	Pengembangan alur baru untuk pembukaan rekening *online* pada *Mobile Banking*
10	KKI *Online Tokenization*	Pengembangan fitur *online* payment pada fasilitas Kartu Kredit Indonesia (KKI)
11	Integrasi CMS dengan Siskeudes	Integrasi CMS dengan Sistem Keuangan Desa
12	*Marketing Landing Page* CMS	Menyediakan media informasi (terkait fitur, produk dan layanan) secara transparan dan kemudaha mengaksesnya pada *dashboard Cash Management System* (CMS)
13	BPJS Kesehatan pada Aplikasi CMS	Implementasi Biller BPJS Kesehatan pada aplikasi CMS & Microservice Bank Sulselbar dengan SIPD
14	Peningkatan keamanan CMS	Peningkatan keamanan *Cash Management System* (CMS)
15	*Open API*	Implementasi layanan *Open API* (SNAP BI)
16	*Enhancement* VA	Pengembangan VA Debit
17	Pengembangan CIF Rekening *Join Account* pada *Core Banking System*	Pengembangan Rekening *Join Account* penambahan Field pada *Core Banking System* (Pengembangan CIF)
18	Pengembangan *Core Banking System* CWLD (*Cash Waqf Linked Deposit*)	Pengembangan CBS (*Core Banking System*) produk CWLD (*Cash Waqf Linked Deposit*)
19	*Update* Parameter Pemeliharaan Kredit Pada VBS	Perubahan dan penambahan skema jenis perhitungan angsuran kredit
20	*Update* Penilaian Risiko Nasabah Pada VBS	pengkinian penilaian risiko nasabah
21	SSB (*Self Service banking*)	Pengembangan mesin *self service banking*
22	*Dashboard* ATM/CRM dan Jaringan Kantor	Pengembangan *dashboard* untuk collect data ATM/CRM dan Jaringan Kantor
23	Pengembangan ATM Disabilitas	Pengembangan ATM Disabilitas
24	Pengembangan Layanan Kartu ATM/*Debit Coverage* Mancanegara	Perluasan layanan transaksi kartu ATM/Debit ke mancanegara
25	Program kartu combo Bank Sulselbar	Berupa kartu ATM/Debit multifungsi yang menggabungkan fitur kartu ATM/Debit dan uang elektronik dalam satu kartu

No.	Nama Aplikasi / Infrastruktur	Depkripsi
26	Aplikasi AML	sistem pemantauan transaksi nasabah
27	*Early Warning System*/Audit *Management System* Eksternal	Pengembangan Aplikasi Tindak Lanjut Temuan Eksternal dan Monitoring Perjanjian Kerjasama
28	Pengembangan *Tools* BCMS	Pengembangan *tools Business Continuity Management System*) BCMS berbasis web
29	Pengembangan Aplikasi SIMR	Pengembangan Aplikasi SIMR dengan menyesuaikan kondisi terkini dan penambahan modul *risk* register, EWS dan ORSA
30	Pengembangan SIMDATA untuk Host to Host dengan Askrindo	Untuk penambahan penjaminan KUR di SIKP
31	Pengembangan SIMDATA untuk Host to Host Broker (PAKAR)	Penambahan fitur pada SIMDATA untuk host to host asuransi Kredit Multiguna menggunakan broker (PAKAR)
32	Pengembangan SIMDATA untuk SIKP Kredit Skema Subsidi Resi Gudang (SSRG)	Penambahan fitur pada SIMDATA untuk SIKP Kredit SSRG
33	Pengembangan SIMDATA untuk Monitoring Laporan Kolektibilitas 2 Kantor Cabang	Penambahan fitur pada SIMDATA untuk Monitoring Laporan Kolektibilitas 2 Kantor Cabang
34	Pengembangan *Dashboard* Monitoring Kredit Produktif Pada SIMDATA	Pembuatan *Dashboard* Monitoring Kredit Produktif, monitoring realisasi kredit secara *real time*
35	DDos *Protection*	*renewal* dan penambahan perangkat pada DRC
36	*Web Application Firewall*	*upgrade Web Application Firewall*
37	*Network Access Control* (NAC)	Peningkatan keamanan
38	Relokasi DRC	Relokasi perangkat dari DRC lama ke DRC baru
39	*Upgrade & Renewall Router* SDWAN DC & DRC	*Upgrade* dan *Renewal Router* SDWAN DC & DRC
40	Penambahan / *Upgrade* Link DC dan DRC	Penambahan / *Upgrade* Link DC dan DRC
41	Integrasi Layanan Digital sektor korporsasi pemerintah dan retail	Integrasi sistem pembayaran
42	*Enhancement* Aplikasi Helpdesk	Peningkatan fungsi aplikasi helpsdesk / pengaduan nasabah
43	*Optimalisasi Card Inventory* pada Helpdesk	Penglolaan dan optimalisasi persediaan kartu uang elektronik melalui aplikasi card inventory untuk memastikan ketersediaan & pemesanan kartu secara efisien, tepat waktu, serta tercatat secara keseluruhan
44	Taspen Life	Penambahan kanal (web teller) dan/atau integrasi sistem dengan Taspen Life
45	Pengembangan Aplikasi *Fraud Fetection System* (FDS) v2	Pengembangan aplikasi FDS dimana akan dilakukan *update* dari sisi parameter dan fitur yang akan membantu dalam proses pelaporan dan tindak lanjut
46	Pengembangan Aplikasi *Trade Finance*	*Dashboard* monitoring transaksi produk *trade finance*
47	Pengembangan Aplikasi Bank Garansi	Pengembangan Aplikasi dan Implementasi teknis produk Bank Garansi
48	Pengembangan Aplikasi LKS PWU (Lembaga Keuangan Syariah - Penerima Wakaf Uang)	Pengembangan Aplikasi Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS PWU) dan Implementasi teknis pelaksanaan penerimaan dan pengelolaan Wakaf Uang

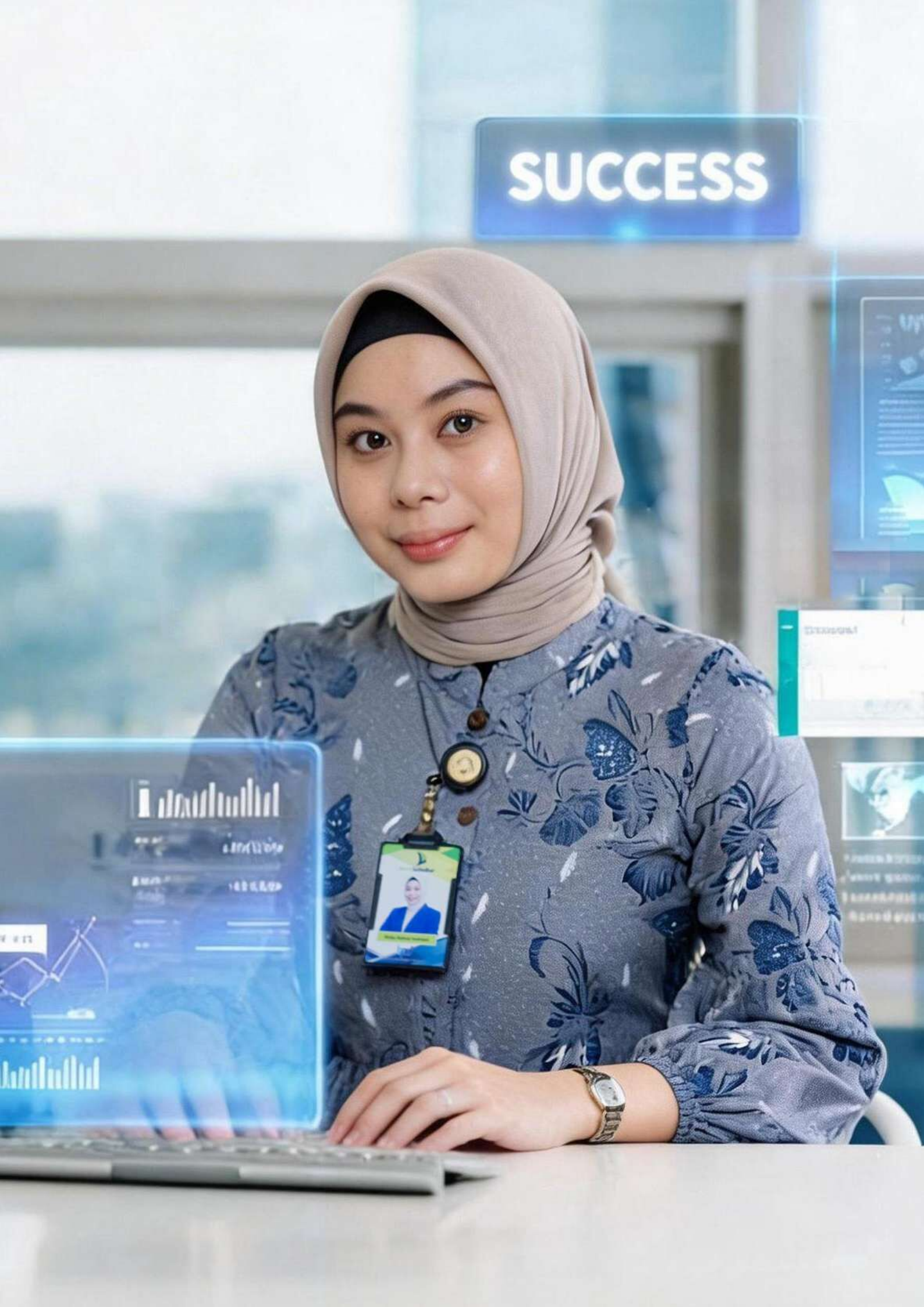
No.	Nama Aplikasi / Infrastruktur	Depkripsi
49	Aplikasi Perhitungan Rasio NSFR LCR Secara Harian	Pengembangan dan implementasi aplikasi internal untuk otomatisasi perhitungan rasio Liquidity Coverage Ratio (LCR) dan Net Stable funding Ratio(NSFR) agar sesuai ketentuan Regulator dan mendukung efisiensi pelaporan likuditas bank
50	Aplikasi *Financial Projection* Bank Sulselbar	Aplikasi *Financial Projection* sebagai alat bantu analissi keuangan dan proyeksi keuangan Bank Sulselbar.
51	Pengembangan Aplikasi WLA	Pengembangan aplikasi Work Load Analysys (WLA)
52	*Enhancement* Aplikasi *Project Management*	Pengembangan pada Aplikasi *Project Management* khususnya pada modul *Task & projects*. Pengembangan pada modul *Task & Projects* yaitu menambahkan rekap data monitoring berdasarkan target pada masing-masing triwulan Menambahkan *export* hasil monitoring dalam format exvel
53	Penambahan e-Materai Pada Aplikasi *Project Management*	Pengembangan yang untuk meningkatkan efisiensi penggunaan Bitrix (*Project Management*) melalui pembaruan tampilan, dan penambahan beberapa fitur khususnya penambahan e-Materai, serta sosialisasi lanjutan agar pengguna/user dapat memanfaatkan sistem secara optimal
54	*Enhancement* Aplikasi *E-Office*	- Pengembangan Interface Aplikasi *E-Office* dengan Aplikasi Persuratan Bitrix (*Project Management*) - Pengembangan Interface Aplikasi *E-Office* dengan Aplikasi Persuratan Bitrix (*Project Management*)
55	Kertas Kerja rekonsil perpajakan	Rekonsiliasi data pemotongan PPh 21, PPh Unifikasi dan data nominatif promosi usaha
56	Aplikasi *E-Jurnal*	Penerapan aplikasi dalam pembuatan jurnal dan pemindahbukuan di *system*
57	Aplikasi Lalu Lintas Devisa	Aplikasi Lalu Lintas Devisa yang terintegrasi dengan Aplikasi SWIFT
58	Aplikasi rekonsil transaksi BI-Fast	Media rekonsiliasi transaksi incoming/outgoing BI-Fast
59	*Update* Aplikasi DRR Modul Apolo (*Unstructured*)	Penambahan Jenis Laporan Apolo yang awalnya dari SIPENA dan Manual
60	Pengembangan Aplikasi *Management* Pengelolaan Aset	Pengembangan Aplikasi *Management* Pengelolaan Aset terkait Penginstalan Aplikasi pada DRC dan penambahan Modul Pelaporan Kode Coretax Aset Tetap dan Aset Sewa milik PT Bank Sulselbar
61	Integrasi Aplikasi SPPD *Online - e Journal*	Integrasi aplikasi SPPD *Online* dengan aplikasi *e - Journal* PT Bank Sulselbar
62	*Enhancement* Aplikasi E-Arsip	Penambahan Modul(*Update/upgrade* dengan teknologi AI) aplikasi e-Arsip
63	Pengembangan Aplikasi Inventory	Pengembangan/penambahan dan integrasi aplikasi inventory ke *Core Banking System*
64	Manajemen Perkara Hukum (Digitalisasi)	Implementasi Litigasi Operation Perkara Aman (LOPA) *Case Management* (CMS) Litigasi, adalah pengembangan terkait dengan sistem informasi penanganan hukum atau perkara yang sedang ditangani oleh Departemen Litigasi dan Non Litigasi maupun perkara lainnya yang terkait dengan Bank Sulselbar.

No.	Nama Aplikasi / Infrastruktur	Depkripsi
65	Pengembangan Sistem Notulen Rapat	Program yang untuk mengembangkan sistem pencatatan notulen rapat yang terintegrasi dan efisien, sehingga proses *dokumentasi* hasil rapat menjadi lebih cepat, tertata, dan mudah diakses oleh seluruh pihak terkait
66	Pengembangan Aplikasi UPPK	Monitoring, Pinjaman, Aktivitas Penagiha dan Litigasi
67	Pengembangan Aplikasi DPLK	Implementasi dan Finalisasi Aplikasi sitem DPLK
68	Implementasi *System Controller Management Building* Tahap II	Penambahan Aplikasi *System Controller Management Building*.
69	*Enhancement* HCMS	Lisensi Dan Modul Aplikasi HCMS Untuk Kebutuhan Diklat (Pengembangan)
70	*Enhancement* Altius	*Update*, Pemeliharaan/*Maintenance* Aplikasi Lingkup HC 2026
71	*Enhancement E-learning*	*Update* Pemeliharaan/*Maintenance* Aplikasi Lingkup HC 2026
72	*Enhancement* EDC	*Enhancement* EDC dan pengembangan biller



ANALISIS DAN PEMBAHASAN **MANAJEMEN**

Management Discussion and Analysis


SUCCESS



TINJAUAN EKONOMI GLOBAL 2025

Global Economic Overview 2025

Perekonomian global pada tahun 2025 dihadapkan pada dinamika yang semakin kompleks, ditandai oleh perlambatan pertumbuhan dan tingginya ketidakpastian. Pertumbuhan ekonomi dunia diperkirakan menurun dari 3,3% pada 2024 menjadi sekitar 3,1% pada 2025, dengan kecenderungan stagnan di kisaran 3% dalam jangka menengah.

Perlambatan tersebut dipicu oleh fragmentasi perdagangan, meningkatnya kebijakan proteksionis, serta berlanjutnya ketegangan geopolitik yang memengaruhi stabilitas rantai pasok global dan sentimen pelaku usaha.

Tekanan inflasi global masih relatif tinggi dan bergerak melambat secara gradual. Inflasi dunia diperkirakan berada pada kisaran 4,3% pada 2025, dengan negara maju sekitar 2,4% dan negara berkembang sekitar 5,5%. Kondisi ini membatasi ruang pelonggaran kebijakan moneter di sejumlah negara utama, sehingga bank sentral cenderung berhati-hati dalam menentukan arah suku bunga kebijakan.

The global economy in 2025 is confronted with increasingly complex dynamics, marked by slowing growth and heightened uncertainty. Global economic growth is projected to decline from 3.3% in 2024 to approximately 3.1% in 2025, with a tendency to remain stagnant around 3% in the medium term.

This slowdown is driven by trade fragmentation, rising protectionist policies, and ongoing geopolitical tensions, which continue to affect the stability of global supply chains and business sentiment.

Global inflationary pressures remain relatively high, although gradually moderating. Global inflation is estimated to reach around 4.3% in 2025, with approximately 2.4% in advanced economies and around 5.5% in emerging economies. This condition limits the scope for monetary easing in several major economies, leading central banks to remain cautious in determining policy interest rate directions.

Dari sisi risiko, ketegangan geopolitik dan eskalasi perang dagang meningkatkan volatilitas pasar keuangan global. Kebijakan tarif resiprokal antarnegara memperdalam fragmentasi ekonomi dan menekan volume perdagangan internasional . Selain itu, tingginya utang publik global—yang telah melampaui USD110 triliun—mendorong kenaikan imbal hasil obligasi dan memperketat kondisi likuiditas, khususnya bagi negara berkembang .

From a risk perspective, geopolitical tensions and escalating trade wars are increasing volatility in global financial markets. Reciprocal tariff policies among countries further deepen economic fragmentation and suppress international trade volumes. In addition, elevated global public debt—exceeding USD 110 trillion—has driven up bond yields and tightened liquidity conditions, particularly for emerging economies.

Secara regional, pertumbuhan menunjukkan divergensi. Amerika Serikat diperkirakan tumbuh sekitar 2,0% pada 2025, sementara Tiongkok melambat ke kisaran 4,8% . Di sisi lain, India dan kawasan ASEAN-5 relatif lebih resilien dengan pertumbuhan di atas 4%, didukung permintaan domestik yang kuat.

Regionally, growth shows divergence. The United States is projected to grow by approximately 2.0% in 2025, while China is expected to slow to around 4.8%. On the other hand, India and the ASEAN-5 region remain relatively resilient, with growth above 4%, supported by strong domestic demand.

Tabel Pertumbuhan Ekonomi Dunia: Negara Maju dan *Emerging Economies* (yoy)

Wilayah / Negara	2023	2024	2025*	2026*	2027*	Region/Country
Dunia	3,5	3,3	3,1	3,0	3,1	*World*
Negara Maju	1,7	1,8	1,7	1,6	1,8	*Developed Countries*
Amerika Serikat	2,9	2,8	2,0	2,0	2,1	*United States*
Kawasan Eropa	0,4	0,9	1,3	1,3	1,4	*Europe*
Jepang	1,2	0,1	1,0	0,5	0,5	*Japan*
Negara Berkembang	4,7	4,3	4,1	3,9	4,0	*Developing Countries*
Tiongkok	5,4	5,0	4,8	4,2	4,0	*China*
India	8,7	6,5	6,6	6,4	6,7	*India*
ASEAN-5	4,1	4,6	4,4	4,3	4,5	*ASEAN-5*
Amerika Latin	2,4	2,4	1,9	2,2	2,6	*Latin America*

Sumber: WEO-IMF, Bank Indonesia, **Keterangan**: *Proyeksi Bank Indonesia

Ke depan, prospek ekonomi global tetap moderat dengan risiko yang condong ke bawah. Dalam konteks tersebut, penguatan koordinasi kebijakan makroekonomi, reformasi struktural untuk meningkatkan produktivitas, serta penguatan stabilitas sistem keuangan menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan global. Narasi ini menjadi landasan penting dalam memahami dinamika eksternal yang memengaruhi strategi dan kinerja Perseroan sepanjang tahun pelaporan.

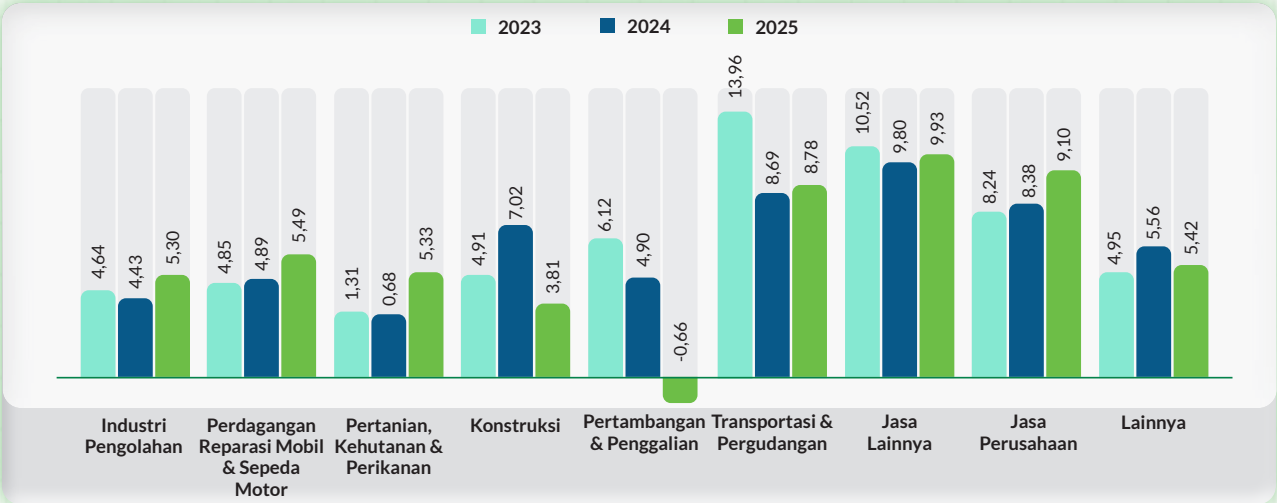
Looking ahead, the global economic outlook remains moderate with downside risks. In this context, strengthening macroeconomic policy coordination, implementing structural reforms to enhance productivity, and reinforcing financial system stability will be key factors in sustaining global economic growth. This narrative serves as an important foundation in understanding external dynamics that influence the Company's strategy and performance throughout the reporting year.

TINJAUAN PEREKONOMIAN NASIONAL TAHUN 2025

National Economic Overview 2025

Di tengah dinamika global yang penuh ketidakpastian, perekonomian Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan ketahanan yang solid. Berdasarkan rilis resmi Badan Pusat Statistik, ekonomi nasional tumbuh sebesar 5,11% (c-to-c), meningkat dibandingkan capaian tahun 2024 sebesar 5,03%. Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp23.821,1 triliun, dengan PDB per kapita sebesar Rp83,7 juta atau USD 5.083,4, mencerminkan peningkatan kapasitas ekonomi dan daya beli masyarakat.

Amid global dynamics characterized by uncertainty, Indonesia's economy in 2025 demonstrates solid resilience. Based on official data released by Statistics Indonesia, the national economy grew by 5.11% (c-to-c), an increase compared to the 2024 achievement of 5.03%. Gross Domestic Product (GDP) at current prices reached IDR 23,821.1 trillion, with GDP per capita of IDR 83.7 million or USD 5,083.4, reflecting an improvement in economic capacity and public purchasing power.



Struktur pertumbuhan tahun 2025 tetap ditopang oleh permintaan domestik yang kuat. Konsumsi rumah tangga berkontribusi sebesar 53,88% terhadap PDB dan tumbuh 4,98%, menjadi jangkar stabilitas ekonomi nasional. Di sisi lain, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tumbuh 5,09%, menunjukkan optimisme pelaku usaha terhadap prospek jangka menengah. Ekspor barang dan jasa bahkan mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 7,03%, memperlihatkan daya saing produk nasional di pasar global.

The structure of growth in 2025 continues to be supported by strong domestic demand. Household consumption contributed 53.88% to GDP and grew by 4.98%, serving as a key anchor of national economic stability. Meanwhile, Gross Fixed Capital Formation (GFCF) grew by 5.09%, indicating business confidence in medium-term prospects. Exports of goods and services recorded the highest growth at 7.03%, reflecting the competitiveness of national products in the global market.

Dari perspektif sektoral, Industri Pengolahan tetap menjadi tulang punggung perekonomian dengan kontribusi 19,07% terhadap PDB dan pertumbuhan sebesar 5,30%. Sektor jasa menunjukkan kinerja impresif, khususnya Transportasi dan Pergudangan yang tumbuh 8,78% serta Informasi dan Komunikasi yang meningkat 8,35%, mencerminkan percepatan mobilitas dan transformasi digital nasional.

From a sectoral perspective, the Manufacturing Industry remains the backbone of the economy, contributing 19.07% to GDP and growing by 5.30%. The services sector also shows strong performance, particularly Transportation and Storage, which grew by 8.78%, and Information and Communication, which increased by 8.35%, reflecting accelerated mobility and national digital transformation.

Secara spasial, Pulau Jawa masih mendominasi dengan kontribusi 56,93% terhadap perekonomian nasional dan pertumbuhan 5,30% . Namun, pertumbuhan tertinggi dicatat oleh Sulawesi sebesar 6,23%, menandakan semakin kuatnya pusat pertumbuhan baru di kawasan timur Indonesia.

Kinerja positif tersebut tidak terlepas dari sinergi kebijakan yang terjaga. Pemerintah mendorong belanja produktif dan pembangunan infrastruktur, Bank Indonesia menjaga stabilitas moneter dan inflasi, sementara OJK memperkuat ketahanan sektor keuangan melalui pengawasan prudensial dan akselerasi digitalisasi. Meski demikian, tantangan tetap ada, termasuk kontraksi sektor pertambangan sebesar 0,66% serta tekanan eksternal akibat volatilitas harga komoditas dan fragmentasi perdagangan global.

Ke depan, ekonomi nasional diproyeksikan tetap tumbuh stabil di kisaran 5%, dengan fokus pada penguatan investasi, hilirisasi industri, transformasi digital, dan ekonomi hijau. Dengan fondasi domestik yang kuat dan koordinasi kebijakan yang solid, Indonesia berada pada jalur yang tepat untuk menjaga pertumbuhan yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi.

From a spatial perspective, Java Island continues to dominate, contributing 56.93% to the national economy with growth of 5.30%. However, the highest growth was recorded in Sulawesi at 6.23%, indicating the strengthening of new growth centers in Eastern Indonesia.

This positive performance is supported by strong policy synergy. The government continues to promote productive spending and infrastructure development, Bank Indonesia maintains monetary and inflation stability, while the Financial Services Authority (OJK) strengthens financial sector resilience through prudential supervision and digitalization acceleration. Nevertheless, challenges remain, including a contraction in the mining sector by 0.66% as well as external pressures arising from commodity price volatility and global trade fragmentation.

Looking ahead, the national economy is projected to grow steadily around 5%, with a focus on strengthening investment, downstream industrialization, digital transformation, and the green economy. With strong domestic fundamentals and solid policy coordination, Indonesia is on the right path to maintaining inclusive, sustainable, and competitive economic growth.

TINJAUAN PEREKONOMIAN DAERAH SULAWESI SELATAN DAN BARAT TAHUN 2025

Regional Economic Overview of South Sulawesi and West Sulawesi 2025

Di tengah lanskap ekonomi nasional yang bergerak adaptif, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat tampil sebagai dua motor pertumbuhan kawasan timur Indonesia yang menunjukkan ketahanan dan akselerasi yang semakin solid sepanjang 2025.

Amid a national economic landscape that continues to adapt, South Sulawesi and West Sulawesi have emerged as two key growth engines in Eastern Indonesia, demonstrating increasing resilience and acceleration throughout 2025.

Sulawesi Selatan mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,01% (yoy) pada Triwulan III 2025, meningkat dibandingkan periode sebelumnya dan tetap berada dalam rentang proyeksi daerah. Pertumbuhan ini ditopang oleh sektor pertanian sebagai tulang punggung ekonomi daerah yang tumbuh 5,32% (yoy), seiring peningkatan produksi padi, jagung, serta pemulihan komoditas perikanan dan rumput laut.

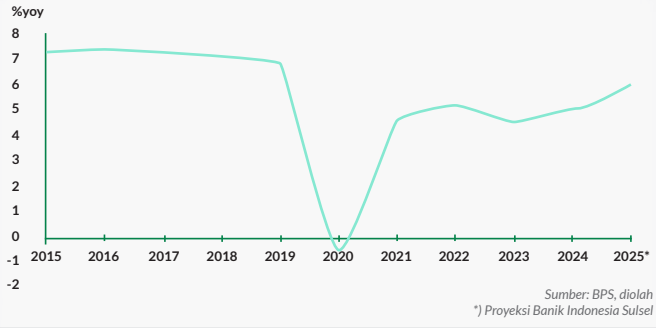
South Sulawesi recorded economic growth of 5.01% (yoy) in the third quarter of 2025, higher than the previous period and remaining within the regional projection range. This growth was supported by the agricultural sector as the backbone of the regional economy, which grew by 5.32% (yoy), driven by increased production of rice and corn, as well as the recovery of fisheries and seaweed commodities.

Struktur ekonomi Sulsel masih didominasi sektor primer, namun perbaikan sektor hulu memberikan efek rambatan positif terhadap industri pengolahan dan perdagangan. Konstruksi tetap ekspansif seiring berlanjutnya proyek infrastruktur strategis dan peningkatan konsumsi semen. Dari sisi permintaan, konsumsi rumah tangga tetap menjadi jangkar stabilitas, didukung daya beli yang terjaga dan aktivitas perdagangan yang meningkat. Inflasi tercatat 3,03% (yoy), terkendali dalam sasaran nasional meski mengalami kenaikan moderat akibat tekanan harga emas global dan komoditas pangan.

The economic structure of South Sulawesi remains dominated by the primary sector; however, improvements in upstream sectors have generated positive spillover effects on the manufacturing and trade sectors. Construction continued to expand in line with ongoing strategic infrastructure projects and increased cement consumption. From the demand side, household consumption remained the anchor of economic stability, supported by maintained purchasing power and increased trade activity. Inflation was recorded at 3.03% (yoy), remaining within the national target despite moderate increases driven by global gold prices and food commodity pressures.

Di sisi sistem keuangan, intermediasi menunjukkan perbaikan dengan pertumbuhan kredit sebesar 3,90% (yoy) dan pembiayaan syariah tumbuh lebih tinggi 10,11% (yoy). Digitalisasi transaksi melalui QRIS dan uang elektronik semakin memperkuat ekosistem ekonomi daerah.

From the financial system perspective, intermediation showed improvement, with credit growth of 3.90% (yoy) and higher growth in sharia financing at 10.11% (yoy). Digital transaction adoption through QRIS and electronic money further strengthened the regional economic ecosystem.



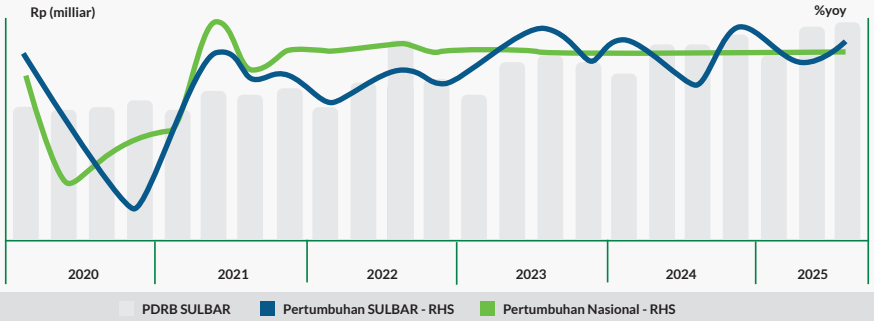
Sumber: BPS, diolah
**) Proyeksi Banik Indonesia Sulsel*

Grafik Perkembangan dan Proyeksi PDRB Sulawesi Selatan
Graph Development and Projection of South Sulawesi's GRDP

Sementara itu, Sulawesi Barat tampil lebih agresif dengan pertumbuhan 5,83% (yoy) pada Triwulan III 2025—melampaui rata-rata nasional . Akselerasi ini ditopang peningkatan ekspor CPO dan membaiknya kinerja industri pengolahan berbasis komoditas perkebunan. Perdagangan dan konstruksi turut bergerak dinamis, didukung pembangunan infrastruktur jalan dan proyek daerah. Konsumsi rumah tangga dan investasi tetap menjadi penggerak utama, sementara inflasi sebesar 3,04% (yoy) masih berada dalam rentang yang terkendali .

Meanwhile, West Sulawesi demonstrated a more aggressive performance, with economic growth of 5.83% (yoy) in the third quarter of 2025—exceeding the national average. This acceleration was driven by increased CPO exports and improved performance in commodity-based manufacturing industries. Trade and construction sectors also grew dynamically, supported by road infrastructure development and regional projects. Household consumption and investment remained the primary growth drivers, while inflation at 3.04% (yoy) remained within a controlled range.

Grafik Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Barat dan Nasional (%yoy)
Graph Economic Growth of West Sulawesi and Nationally (%yoy)



Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Barat, diolah

Ke depan, kedua provinsi diproyeksikan mempertahankan tren positif dengan dukungan konsumsi domestik, penguatan hilirisasi industri, dan percepatan pembangunan infrastruktur. Tantangan tetap ada—mulai dari volatilitas harga komoditas global, efektivitas serapan anggaran, hingga stabilitas inflasi pangan.

Looking ahead, both provinces are projected to maintain positive growth trends, supported by strong domestic consumption, strengthened downstream industrialization, and accelerated infrastructure development. Challenges remain, including global commodity price volatility, budget absorption effectiveness, and food inflation stability.

Namun dengan fondasi sektor riil yang kuat, stabilitas sistem keuangan yang terjaga, serta akselerasi transformasi digital, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat memiliki ruang yang luas untuk menjaga pertumbuhan yang inklusif, berkelanjutan, dan semakin kompetitif di kawasan timur Indonesia.

However, with strong real sector fundamentals, stable financial systems, and accelerated digital transformation, South Sulawesi and West Sulawesi have significant potential to sustain inclusive, sustainable, and increasingly competitive growth in Eastern Indonesia.

Implikasi Perekonomian Daerah terhadap Kinerja dan Strategi Bank Sulselbar

Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat sepanjang tahun 2025 yang tetap solid memberikan ruang ekspansi yang konstruktif bagi Bank Sulselbar. Kinerja sektor pertanian, industri pengolahan, perdagangan, dan konstruksi yang tumbuh positif mendorong peningkatan permintaan kredit produktif, khususnya pada segmen

Implications of Regional Economy on Bank Sulselbar's Performance and Strategy

The solid economic growth of South Sulawesi and West Sulawesi throughout 2025 provides constructive expansion opportunities for Bank Sulselbar. Positive performance in the agriculture, manufacturing, trade, and construction sectors has driven increased demand for productive loans, particularly in the MSME segment, commodity trading, and regional infrastructure

UMKM, perdagangan komoditas, serta pembiayaan proyek infrastruktur daerah. Kondisi ini berdampak pada terjaganya fungsi intermediasi Bank secara optimal dan berkelanjutan.

financing. This condition supports the Bank's intermediation function in an optimal and sustainable manner.

Kuatnya konsumsi rumah tangga dan stabilitas inflasi yang terkendali turut menopang pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) serta menjaga kualitas aset tetap dalam batas yang sehat. Aktivitas ekonomi yang meningkat juga memperkuat transaksi non-tunai dan layanan digital, sejalan dengan strategi transformasi digital Bank.

Strong household consumption and controlled inflation have also supported the growth of Third-Party Funds (DPK) and maintained asset quality within a healthy range. Increased economic activity has further strengthened non-cash transactions and digital services, in line with the Bank's digital transformation strategy.

Namun demikian, struktur ekonomi daerah yang masih dipengaruhi komoditas primer menuntut pengelolaan risiko yang lebih cermat. Fluktuasi harga komoditas global berpotensi memengaruhi kapasitas pembayaran debitur pada sektor tertentu. Menyikapi hal tersebut, Bank Sulselbar memperkuat manajemen risiko melalui penajaman analisis sektoral, diversifikasi portofolio kredit, serta penguatan sistem pemantauan kualitas aset.

However, the regional economic structure, which remains influenced by primary commodities, requires more prudent risk management. Fluctuations in global commodity prices may affect the repayment capacity of debtors in certain sectors. In response, Bank Sulselbar strengthens risk management through enhanced sectoral analysis, diversification of credit portfolios, and improved asset quality monitoring systems.

Ke depan, Bank akan terus memanfaatkan momentum pertumbuhan regional melalui ekspansi kredit yang selektif, penguatan permodalan, sinergi dengan Pemerintah Daerah dalam pengelolaan APBD, serta akselerasi digitalisasi layanan. Strategi tersebut diarahkan untuk menjaga pertumbuhan yang sehat, meningkatkan daya saing, serta memastikan keberlanjutan kinerja dalam jangka panjang

Going forward, the Bank will continue to leverage regional growth momentum through selective credit expansion, capital strengthening, synergy with regional governments in APBD management, and accelerated digital service transformation. This strategy is aimed at maintaining healthy growth, enhancing competitiveness, and ensuring sustainable performance in the long term.

ANALISIS INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA TAHUN 2025

Indonesian Banking Industry Analysis 2025

Sepanjang 2025, lanskap industri perbankan Indonesia bergerak dalam dua arus besar: penguatan stabilitas sistem keuangan dan akselerasi transformasi digital. Di sisi kebijakan, Bank Indonesia (BI) mempertahankan bauran makroprudensial yang akomodatif untuk memastikan intermediasi tetap berjalan, namun dengan disiplin kehati-hatian. BI melanjutkan instrumen longgar, antara lain relaksasi LTV/FTV 100% untuk seluruh jenis properti serta pelonggaran uang muka 0% untuk kredit/pembiayaan kendaraan bermotor, sekaligus menjaga CCyB pada 0% dan rentang Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) 84–94% untuk memberi ruang likuiditas dan mendorong kredit. Likuiditas perbankan juga tercermin dari kepemilikan PLM, di mana pada Oktober 2025 seluruh bank memiliki rasio PLM di atas 5% DPK, dan mayoritas berada pada level tinggi.

Throughout 2025, the landscape of the Indonesian banking industry has been shaped by two major trends: strengthening financial system stability and accelerating digital transformation. On the policy front, Bank Indonesia (BI) maintained an accommodative macroprudential policy mix to ensure that intermediation continues while upholding prudential discipline. BI continued its accommodative instruments, including 100% LTV/FTV relaxation for all property types and 0% down payment relaxation for motor vehicle loans/financing, while maintaining the Countercyclical Capital Buffer (CCyB) at 0% and the Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) range at 84–94% to support liquidity and encourage credit growth. Banking liquidity was also reflected in the Macroprudential Liquidity Buffer (PLM), where by October 2025 all banks recorded PLM ratios above 5% of third-party funds, with the majority at high levels.

Sementara itu, OJK memperkuat kerangka pengawasan melalui pendekatan berbasis permodalan dan tata kelola. Struktur industri semakin dipetakan melalui klasifikasi KBMI (berdasarkan modal inti), yang membentuk segmentasi kapabilitas bank dalam ekspansi bisnis, teknologi, dan manajemen risiko. Dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), agenda penguatan permodalan diposisikan untuk meningkatkan kemampuan bank mengelola usaha/risiko sekaligus mengembangkan teknologi dan skala usaha. Dari perspektif stabilitas, kinerja industri juga tetap terjaga; OJK melaporkan rasio NPL *gross* berada di level rendah (sekitar 2,22% pada Triwulan II 2025) dan permodalan relatif solid.

Meanwhile, the Financial Services Authority (OJK) strengthened its supervisory framework through a capital- and governance-based approach. The industry structure is increasingly mapped through the KBMI classification (based on core capital), shaping bank segmentation in business expansion, technology, and risk management capabilities. Within the Indonesian Banking Architecture (API), capital strengthening is positioned to enhance banks' ability to manage business and risks while developing technology and scale. From a stability perspective, industry performance remains sound; OJK reported a low gross NPL ratio (around 2.22% in the second quarter of 2025) and relatively strong capital conditions.

Persaingan 2025 kian ditentukan oleh digitalisasi. Sistem pembayaran digital diprakirakan mencapai 49,2 miliar transaksi pada 2025, menegaskan pergeseran preferensi nasabah ke layanan cepat, mudah, dan murah. BI memperluas implementasi Standar Nasional *Open API* Pembayaran (SNAP) untuk memperkuat interkoneksi layanan perbankan digital dengan *fintech*, termasuk mendorong adopsi pada segmen UMKM. Di level blueprint, BSPI menempatkan konsolidasi dan penataan struktur industri, perluasan inovasi dan akseptasi digital, interkoneksi internasional, hingga pengembangan Rupiah Digital sebagai pembayaran.

Competition in 2025 is increasingly driven by digitalization. Digital payment systems are projected to reach 49.2 billion transactions in 2025, reflecting a shift in customer preferences toward fast, convenient, and affordable services. BI continues to expand the implementation of the National Payment Gateway Open API Standard (SNAP) to strengthen interconnection between banking and fintech services, including promoting adoption in the MSME segment. At the blueprint level, the Indonesian Payment System Blueprint (BSPI) emphasizes industry consolidation, expansion of digital innovation and acceptance, international interconnectivity, and the development of the Digital Rupiah as part of the payment ecosystem.

Dalam konteks peluang, fokus pertumbuhan makin bertumpu pada ceruk yang resilien dan berdampak luas—terutama UMKM, sektor produktif, serta ekosistem . Arah

From an opportunity perspective, growth is increasingly focused on resilient and high-impact segments—particularly MSMEs, productive sectors, and ecosystem-based financing.

insentif likuiditas makroprudensial juga menempatkan sektor-sektor prioritas tersebut sebagai sasaran dukungan untuk mendorong penyaluran kredit/pembiayaan. Namun, industri tetap menghadapi tantan ngalaman nasabah dari bank digital/*fintech*, kebutuhan investasi teknologi dan keamanan siber, serta tuntutan efisiensi agar biaya dana dan harga kredit tetap kompetitif di tengah siklus bisnis.

Macroprudential liquidity incentives are also directed toward these priority sectors to support credit/financing distribution. However, the industry continues to face challenges, including competition from digital banks and fintechs, the need for substantial investment in technology and cybersecurity, and efficiency pressures to maintain competitive cost of funds and lending rates amid the business cycle.

Secara keseluruhan, 2025 memperlihatkan industri perbankan yang menjaga keseimbangan antara *growth* dan *prudence*: regulasi mendorong konsolidasi-c bijakan BI memastikan likuiditas dan intermediasi tetap terjaga, sementara transformasi digital—melalui SNAP, BI-FAST/QRIS, dan agenda BSPI—menjadi medan kompetisi utama yang menentukan diferensiasi bank di pasar ritel, korporasi, dan UMKM.

Overall, 2025 reflects a banking industry that balances growth and prudence: regulatory policies encourage consolidation, BI policies ensure liquidity and intermediation remain stable, while digital transformation—through SNAP, BI-FAST/QRIS, and BSPI initiatives—becomes the main competitive arena shaping bank differentiation across retail, corporate, and MSME segments.

Bank Umum Konvensional

Sepanjang tahun 2025, industri Bank Umum Konvensional (BUK) Indonesia menunjukkan kondisi yang stabil dan resilien di tengah dinamika global serta persaingan domestik yang semakin intensif. Secara umum, indikator permodalan, kualitas aset, likuiditas, efisiensi, dan profitabilitas berada dalam level yang sehat serta mencerminkan kapasitas industri dalam menjaga stabilitas sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Conventional Commercial Banks

Throughout 2025, the Conventional Commercial Bank (BUK) industry in Indonesia demonstrated stable and resilient conditions amid global dynamics and intensifying domestic competition. Overall, capital, asset quality, liquidity, efficiency, and profitability indicators remained at healthy levels, reflecting the industry's capacity to maintain stability while supporting national economic growth.

Per November 2025, industri Bank Umum Konvensional (BUK) Indonesia menunjukkan fundamental yang kuat dengan total aset sebesar Rp13.646.417miliar, didukung oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp10.057.542 miliar dan kredit serta pembiayaan sebesar Rp8.693.971 miliar. Fungsi intermediasi tetap berjalan optimal dengan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 84,00%, berada dalam koridor Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).

As of November 2025, the BUK industry recorded strong fundamentals, with total assets of IDR 13,646,417 billion, supported by Third-Party Funds (DPK) of IDR 10,057,542 billion and loans/financing of IDR 8,693,971 billion. Intermediation remained optimal, with a Loan to Deposit Ratio (LDR) of 84.00%, within the Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) corridor.

Akun	KBMI 1	KBMI 2	KBMI 3	KBMI 4	Total	Account
Aset	1.309.081,10	1.600.990,09	3.725.442,62	7.010.903,22	13.646.417,03	*Assets*
Dana Pihak Ketiga	930.499,25	992.974,94	2.757.939,01	5.376.129,52	10.057.542,72	*Third Party Fund*
Kredit/Pembiayaan	757.558,60	862.683,49	2.390.426,52	4.683.303,01	8.693.971,62	*Loans/Financing*
Laba Bersih					262.183,46	*Net Income*

Sumber : Portal OJK, diolah | *Source: OJK Portal (processed)* (Rp. Miliar)

Dari sisi profitabilitas, industri membukukan laba bersih sebesar Rp307.269 miliar dengan pendapatan bunga bersih Rp572.220 miliar. Kinerja tersebut menghasilkan Return on Assets (ROA) sebesar 2,51% dan Net Interest Margin (NIM)

From a profitability perspective, the industry recorded Net Income of IDR 307,269 billion with net interest income of IDR 572,220 billion. This performance resulted in a Return on Assets (ROA) of 2.51% and a Net Interest Margin (NIM) of 4.72%,

sebesar 4,72%, mencerminkan kemampuan industri dalam menjaga margin di tengah dinamika biaya dana.

reflecting the industry's ability to maintain margins amid funding cost dynamics.

Permodalan industri tetap sangat kuat dengan Rasio Kecukupan Modal (CAR) sebesar 26,05% dan Rasio Modal Inti terhadap ATMR sebesar 24,82%, jauh di atas ketentuan minimum regulator. Struktur permodalan ini memberikan ruang yang memadai untuk ekspansi usaha sekaligus menyerap potensi risiko.

Capitalization remained very strong, with a Capital Adequacy Ratio (CAR) of 26.05% and a Core Capital Ratio to Risk-Weighted Assets (ATMR) of 24.82%, far above regulatory minimum requirements. This capital structure provides ample room for business expansion while absorbing potential risks.

Dari sisi efisiensi, rasio BOPO sebesar 73,10% menunjukkan operasional yang relatif terkendali dan efisien. Sementara itu, Rasio Aset Likuid sebesar 10,87% menegaskan likuiditas industri yang memadai dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

From an efficiency perspective, the BOPO ratio of 73.10% indicates relatively controlled and efficient operations. Meanwhile, the Liquid Asset Ratio of 10.87% confirms adequate liquidity to meet short-term obligations.

Akun	November 2025	Account
Rasio Pemenuhan Kecukupan Modal Minimum (%)	26,05	*CAR (%)*
Rasio Modal Inti terhadap ATMR (%)	24,82	*Core Capital to ATMR (%)*
Return On Assets Ratio (%)	2,51	*ROA (%)*
Biaya Operasional thdp Pendapatan Operasional (%)	73,10	*BOPO (%)*
Net Interest Margin Ratio (%)	4,72	*NIM (%)*
Loan to Deposits Ratio (%)	84,00	*LDR (%)*
Rasio Aset Likuid (%)	10,87	*Liquid Asset Ratio (%)*
Sumber : Portal OJK		

Secara keseluruhan, kombinasi permodalan yang kuat, likuiditas yang sehat, intermediasi yang terjaga, serta profitabilitas yang solid menempatkan industri Bank Umum Konvensional Indonesia pada posisi yang stabil dan resilien dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

Overall, the combination of strong capital, healthy liquidity, stable intermediation, and solid profitability places the Indonesian Conventional Commercial Banking industry in a stable and resilient position to support sustainable national economic growth.

Bank Umum Syariah

Per November 2025, industri Bank Umum Syariah (BUS) menunjukkan pertumbuhan yang stabil dengan fundamental yang sehat. Total aset industri perbankan syariah (BUS dan UUS) tercatat sebesar Rp1.041.227 miliar, dengan kontribusi BUS sebesar Rp797.226 miliar dan UUS sebesar Rp244.001 miliar.

Dari sisi pendanaan, total Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp811.816,32 miliar, terdiri dari BUS sebesar Rp639.237,75 miliar dan UUS Rp172.578,57 miliar.

Islamic Commercial Banks

As of November 2025, the Islamic Commercial Banking (BUS) industry demonstrated stable growth with sound fundamentals. Total assets of the Islamic banking industry (BUS and UUS) amounted to IDR 1,041,227 billion, with BUS contributing IDR 797,226 billion and UUS contributing IDR 244,001 billion.

From the funding side, total Third-Party Funds (DPK) reached IDR 811,816.32 billion, consisting of IDR 639,237.75 billion from BUS and IDR 172,578.57 billion from UUS.

Akun	KBMI 1	KBMI 4	Total	Account
Aset	1.041.542,02	409.687,52	1.451.229,54	*Assets*
Dana Pihak Ketiga	639.237,75	172.578,57	811.816,32	*Third Party Fund*
Kredit/Pembiayaan	517.716,49	167.200,57	684.917,06	*Financing*
Laba Bersih			13.802,86	*Net Income*
Sumber : Portal OJK, diolah				(Rp. Miliar)

Dari aspek permodalan, CAR industri BUS sebesar 24,59%, mencerminkan struktur modal yang sangat kuat dan jauh di atas ketentuan minimum regulator. Rasio ini memberikan ruang ekspansi pembiayaan yang lebih luas sekaligus meningkatkan ketahanan terhadap risiko.

From a capital perspective, the CAR of BUS stood at 24.59%, reflecting a very strong capital structure well above regulatory minimum requirements. This provides greater room for financing expansion and enhances resilience against risks.

Kualitas aset tetap terjaga dengan NPF *gross* sebesar 2,26% dan NPF net sebesar 0,89%, menunjukkan pembiayaan bermasalah berada pada level yang terkendali. Indikator risiko dini juga tercermin dari rasio pembiayaan berbasis bagi hasil yang dikelola secara *prudent*, termasuk potensi kerugian pembiayaan mudharabah dan musyarakah sebesar 3,55% terhadap portofolio terkait.

Asset quality remained well maintained, with gross NPF at 2.26% and net NPF at 0.89%, indicating manageable levels of non-performing financing. Early risk indicators are reflected in profit-sharing financing portfolios, including potential losses of 3.55% in mudharabah and musyarakah portfolios.

Dari sisi likuiditas, FDR sebesar 83,63% menunjukkan keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan. Rasio *Short Term Mismatch* sebesar 49,24% masih berada dalam batas pengelolaan risiko likuiditas yang terkontrol, sementara komposisi *Non-Core* Deposit terhadap Total DPK sebesar 53,35% menunjukkan perlunya penguatan dana stabil (*core* deposit) sebagai strategi jangka panjang.

From a liquidity perspective, the Financing to Deposit Ratio (FDR) of 83.63% indicates a balanced funding and financing structure. The Short-Term Mismatch ratio of 49.24% remains within controlled liquidity risk limits, while Non-Core Deposits account for 53.35% of total DPK, highlighting the need to strengthen stable funding sources.

Akun	2025	
CAR (%)	24,59	*CAR (%)*
ROA (%)	1,97	*ROA (%)*
NPF (%)	2,26	*NPF (%)*
NPF Net (%)	0,89	*NPF Net (%)*
FDR (%)	83,63	*FDR (%)*
BOPO (%)	76,10	*BOPO (%)*
NOM (%)	2,30	*NOM (%)*
APYD terhadap Aktiva Produktif (%)	1,48	*Allowance for Impairment Losses to Earning Assets (%)*
Short Term Mismatch (%)	49,24	*Short Term Mismatch (%)*
Non *Core* Deposit terhadap Total DPK (%)	53,35	*Non-Core Deposit to Total Third-Party Funds (%)*
Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tetap terhadap Portofolio yang Memiliki Imbal Hasil Tidak Tetap (%)	85,42	*Fixed Return Portfolio to Non-Fixed Return Portfolio (%)*
Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan (%)	53,82	*Total Profit-Sharing Financing to Total Financing (%)*

Akun	2025	
Potensi Kerugian Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Portfolio Investasi Mudharabah dan Musyarakah / Potential *Loss from Profit Sharing Financing* to Total Mudharabah and Musyarakah (%)	3,55	*Potential Loss from Profit-Sharing Financing to Mudharabah and Musyarakah Portfolio (%)*
Sumber : Portal OJK, diolah | *Source: OJK Portal*		

Efisiensi operasional tercermin dari BOPO sebesar 76,10%, relatif terkendali meskipun masih menyisakan ruang perbaikan. Dari sisi profitabilitas, industri mencatat ROA sebesar 1,97% dan *Net Operating Margin* (NOM) sebesar 2,30%, mencerminkan kemampuan BUS menghasilkan laba secara konsisten dalam struktur pembiayaan berbasis bagi hasil.

Selain itu, komitmen terhadap pembiayaan inklusif tercermin dari Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil sebesar 53,82% terhadap total pembiayaan, menunjukkan peran strategis BUS dalam mendukung ekonomi riil dan sektor produktif.

Secara keseluruhan, industri Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2025 berada dalam kondisi sehat, likuid, dan berkelanjutan, dengan permodalan yang kuat, kualitas aset yang terkendali, serta komitmen tinggi terhadap pembiayaan inklusif. Fundamental ini memperkuat posisi perbankan syariah sebagai pilar penting dalam sistem keuangan nasional yang semakin kompetitif dan berdaya tahan.

Operational efficiency is reflected in a BOPO ratio of 76.10%, which remains relatively well-controlled, although there is still room for improvement. In terms of profitability, the industry recorded a Return on Assets (ROA) of 1.97% and a Net Operating Margin (NOM) of 2.30%, reflecting the ability of Islamic Commercial Banks (BUS) to generate consistent profits within a profit-sharing financing structure.

In addition, the commitment to inclusive financing is reflected in Total Profit-Sharing Financing, which accounted for 53.82% of total financing, highlighting the strategic role of BUS in supporting the real sector and productive economic activities.

Overall, the Islamic Commercial Banking industry in Indonesia in 2025 remains in a healthy, liquid, and sustainable condition, supported by strong capital, controlled asset quality, and a high commitment to inclusive financing. These fundamentals reinforce the position of Islamic banking as a key pillar within an increasingly competitive and resilient national financial system.

Implikasi Industri Perbankan terhadap Strategi Bank Sulselbar

Tahun 2025 menjadi periode krusial bagi industri perbankan nasional, khususnya Bank Pembangunan Daerah (BPD), dalam memasuki fase konsolidasi struktural. Melalui *Roadmap* Penguatan BPD 2024–2027 serta implementasi POJK No.12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum, regulator mewajibkan pemenuhan Modal Inti Minimum (MIM) sebesar Rp3 triliun bagi BPD, atau alternatif melalui skema Kelompok Usaha Bank (KUB) dengan Rp3 triliun bagi induk dan Rp1 triliun bagi anggota. Kebijakan ini bukan sekadar kepatuhan regulatif, melainkan instrumen transformasi untuk memperkuat daya tahan, tata kelola, dan daya saing BPD di tengah kompetisi industri yang semakin kompleks.

Bagi Bank Sulselbar, penguatan permodalan memiliki implikasi strategis yang luas. Pertama, kecukupan modal menjadi fondasi untuk memperluas kapasitas intermediasi,

Implications of the Banking Industry on Bank Sulselbar's Strategy

The year 2025 marks a crucial period for the national banking industry, particularly Regional Development Banks (BPD), as they enter a phase of structural consolidation. Through the BPD Strengthening Roadmap 2024–2027 and the implementation of POJK No.12/POJK.03/2020 concerning Commercial Bank Consolidation, regulators require BPDs to meet a Minimum Core Capital (MIM) of IDR 3 trillion, or alternatively through the Bank Business Group (KUB) scheme, with IDR 3 trillion for the parent entity and IDR 1 trillion for members. This policy is not merely regulatory compliance, but a transformation instrument aimed at strengthening resilience, governance, and competitiveness amid increasingly complex industry competition.

For Bank Sulselbar, capital strengthening has broad strategic implications. First, capital adequacy serves as the foundation for expanding intermediation capacity, particularly in supporting

khususnya dalam mendukung kredit produktif, pembiayaan UMKM, dan proyek strategis daerah tanpa menekan rasio prudensial. Kedua, modal yang kuat memungkinkan percepatan transformasi digital—mulai dari modernisasi *core banking*, penguatan keamanan siber, hingga pengembangan layanan berbasis ekosistem—yang kini menjadi determinan utama daya saing.

productive lending, MSME financing, and regional strategic projects without putting pressure on prudential ratios. Second, strong capital enables the acceleration of digital transformation—ranging from core banking modernization, cybersecurity enhancement, to the development of ecosystem-based services—which has become a key determinant of competitiveness.

Ketiga, dari perspektif manajemen risiko dan tata kelola, struktur permodalan yang solid meningkatkan kemampuan Bank dalam menyerap volatilitas ekonomi, memperkuat peringkat risiko komposit, serta menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Keempat, penguatan modal memperluas fleksibilitas strategis, baik melalui opsi penguatan mandiri bersama Pemerintah Daerah sebagai pemegang saham, maupun melalui sinergi dalam kerangka KUB yang memberikan skala ekonomi, efisiensi biaya, dan akses kapabilitas bersama.

Third, from a risk management and governance perspective, a solid capital structure enhances the Bank's ability to absorb economic volatility, strengthen its composite risk rating, and maintain stakeholder confidence. Fourth, capital strengthening expands strategic flexibility, both through independent capital strengthening alongside regional governments as shareholders, and through synergies within the KUB framework that provide economies of scale, cost efficiency, and access to shared capabilities.

Lebih jauh, implikasi lainnya yang tak kalah penting adalah peningkatan kapasitas Bank dalam memenuhi ekspektasi regulator terkait keberlanjutan dan keuangan hijau, termasuk pembiayaan berbasis ESG serta penguatan manajemen risiko iklim. Permodalan yang memadai memberikan ruang bagi Bank Sulselbar untuk mengintegrasikan agenda keberlanjutan ke dalam strategi bisnis secara terstruktur dan berkelanjutan.

Furthermore, another important implication is the increased capacity of the Bank to meet regulatory expectations related to sustainability and green finance, including ESG-based financing and strengthened climate risk management. Adequate capital provides room for Bank Sulselbar to integrate sustainability agendas into its business strategy in a structured and sustainable manner.

Secara keseluruhan, kebijakan modal minimum dalam *Roadmap* BPD 2024–2027 menjadi katalis percepatan transformasi. Bank Sulselbar memaknai momentum ini sebagai peluang untuk memperkuat fondasi pertumbuhan, meningkatkan daya saing regional, memperluas kontribusi terhadap pembangunan ekonomi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, serta memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang dengan tata kelola yang semakin kuat dan adaptif.

Overall, the minimum capital policy under the BPD Roadmap 2024–2027 acts as a catalyst for accelerated transformation. Bank Sulselbar views this momentum as an opportunity to strengthen its growth foundation, enhance regional competitiveness, expand its contribution to the economic development of South and West Sulawesi, and ensure long-term business sustainability through stronger and more adaptive governance.

ANALISIS POSISI BANK SULSELBAR DALAM INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA TAHUN 2025

Analysis of Bank Sulselbar's Position in the Indonesian Banking Industry 2025

Tahun 2025 menjadi periode yang kompetitif bagi industri perbankan nasional dengan total aset industri mencapai sekitar Rp14.687.643 miliar, kredit sebesar Rp9.378.889 miliar, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp10.869.359 miliar. Dalam lanskap tersebut, Bank Sulselbar sebagai Bank Pembangunan Daerah (BPD) menunjukkan posisi yang solid dan konsisten dalam menjaga perannya sebagai bank regional yang strategis.

The year 2025 represents a highly competitive period for the national banking industry, with total industry assets reaching approximately IDR 14,687,643 billion, loans amounting to IDR 9,378,889 billion, and Third-Party Funds (DPK) totaling IDR 10,869,359 billion. Within this landscape, Bank Sulselbar, as a Regional Development Bank (BPD), demonstrates a solid and consistent position in maintaining its role as a strategic regional bank.

Secara nominal, aset Bank Sulselbar tercatat sebesar Rp33.265 miliar, dengan penyaluran kredit Rp22.957 miliar dan DPK Rp20.780 miliar. Dibandingkan dengan kelompok KBMI 1, Bank Sulselbar memiliki pangsa pasar sebesar 2,54% dari sisi aset, 3,03% dari sisi kredit, dan 2,23% dari sisi DPK. Angka ini mencerminkan posisi Bank Sulselbar yang relatif kuat di antara bank-bank dengan kelompok modal inti serupa.

In nominal terms, Bank Sulselbar recorded total assets of IDR 33,265 billion, with loan disbursement of IDR 22,957 billion and Third-Party Funds (DPK) of IDR 20,780 billion. Compared to the KBMI 1 group, Bank Sulselbar holds a market share of 2.54% in assets, 3.03% in loans, and 2.23% in DPK. These figures reflect a relatively strong position among banks within the same core capital group.

Namun, jika dibandingkan dengan industri perbankan nasional secara keseluruhan, pangsa pasar Bank Sulselbar berada pada kisaran 0,23% untuk aset, 0,24% untuk kredit, dan 0,19% untuk DPK. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kontribusi secara nasional masih relatif kecil, Bank Sulselbar memiliki ruang pertumbuhan yang signifikan, khususnya melalui penguatan basis dana murah, ekspansi kredit produktif, dan transformasi digital.

However, when compared to the overall national banking industry, Bank Sulselbar's market share stands at approximately 0.23% in assets, 0.24% in loans, and 0.19% in DPK. This indicates that while its national contribution remains relatively small, Bank Sulselbar has significant growth potential, particularly through strengthening low-cost funding (CASA), expanding productive lending, and accelerating digital transformation.

Uraian	Bank Sulselbar (Rp Miliar)	KBMI 1 (Rp Miliar)	Industri Perbankan (Rp Miliar)	Pangsa Pasar (%)		Remark
				KBMI 1	Industri Perbankan	
Aset	33.265	1.307.875	14.687.643	2,54%	0,23%	*Assets*
Kredit	22.957	757.559	9.378.889	3,03%	0,24%	*Loans*
Dana Pihak Ketiga	20.780	930.499	10.869.359	2,23%	0,19%	*Third-Party Funds*

Dari sisi struktur bisnis, rasio kredit terhadap DPK yang berada pada level yang sehat menunjukkan fungsi intermediasi berjalan optimal. Komposisi kredit yang terfokus pada sektor produktif dan UMKM memperkuat peran Bank Sulselbar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, dalam konteks *Roadmap* Penguatan BPD 2024–2027, posisi permodalan dan skala usaha Bank Sulselbar menjadi faktor kunci dalam menjaga

From a business structure perspective, the loan-to-deposit ratio at a healthy level indicates that the intermediation function is operating optimally. The composition of loans, which is focused on productive sectors and MSMEs, strengthens Bank Sulselbar's role in supporting regional economic growth. In addition, within the context of the BPD Strengthening Roadmap 2024–2027, the Bank's capital position and business scale are key factors in maintaining expansion flexibility and competitiveness against

fleksibilitas ekspansi serta daya saing terhadap bank nasional dan bank digital.

national and digital banks.

Secara strategis, posisi Bank Sulselbar saat ini dapat dikategorikan sebagai bank regional yang stabil dengan fondasi intermediasi yang kuat dan peluang pertumbuhan yang terbuka. Tantangan ke depan terletak pada peningkatan skala usaha, penguatan permodalan, efisiensi operasional, serta percepatan digitalisasi untuk meningkatkan pangsa pasar baik di tingkat KBMI maupun industri nasional.

Strategically, Bank Sulselbar's current position can be categorized as a stable regional bank with a strong intermediation foundation and open growth opportunities. Future challenges lie in increasing business scale, strengthening capital, improving operational efficiency, and accelerating digitalization to enhance market share both within the KBMI group and the national industry.

Dengan fundamental yang terjaga dan dukungan pemegang saham daerah, Bank Sulselbar memiliki potensi untuk memperluas kontribusi dalam industri perbankan Indonesia, sekaligus memperkokoh perannya sebagai pilar pembangunan ekonomi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat secara berkelanjutan.

With solid fundamentals and strong support from regional government shareholders, Bank Sulselbar has the potential to expand its contribution within the Indonesian banking industry, while further strengthening its role as a pillar of sustainable economic development in South Sulawesi and West Sulawesi.

STRATEGI PERUSAHAAN BANK SULSEBAR
Corporate Strategy of Bank Sulselbar

Dalam menghadapi dinamika industri perbankan yang semakin kompetitif dan terdisrupsi *digital*, Bank Sulselbar merumuskan rencana strategi yang terstruktur dan berkelanjutan. Arah kebijakan Bank, baik jangka pendek maupun jangka menengah, berpedoman pada *Corporate Plan* 2021–2025 dan selaras dengan Program Transformasi BPD-SI. Strategi tersebut dirancang untuk memastikan Bank tumbuh sehat, resilien, dan tetap relevan sebagai motor pembangunan daerah.

In facing an increasingly competitive and digitally disrupted banking industry, Bank Sulselbar formulates a structured and sustainable strategic plan. The Bank's policy direction, both in the short and medium term, is guided by the Corporate Plan 2021–2025 and aligned with the BPD-SI Transformation Program. This strategy is designed to ensure the Bank grows in a healthy, resilient manner and remains relevant as a driver of regional development.

Strategi Jangka Panjang

Dalam horizon jangka panjang, Bank Sulselbar menargetkan penguatan posisi sebagai bank regional modern dengan struktur permodalan yang kuat menuju kategori KBMI 2. Fokus utama diarahkan pada penguatan resiliensi keuangan, optimalisasi aset, serta peningkatan profitabilitas berkelanjutan. Transformasi digital menjadi pilar utama untuk membangun ekosistem layanan perbankan yang terintegrasi, berbasis data, dan berorientasi pada pengalaman nasabah (*customer experience*).

Long-Term Strategy

In the long-term horizon, Bank Sulselbar targets strengthening its position as a modern regional bank with a strong capital structure toward the KBMI 2 category. The main focus is directed toward strengthening financial resilience, optimizing assets, and improving sustainable profitability. Digital transformation serves as the primary pillar in building an integrated, data-driven banking service ecosystem oriented toward customer experience.

Rencana strategis dirumuskan sebagai berikut :

The strategic plan is formulated as follows:



Langkah – langkah strategis dalam rangka pelaksanaan rencana strategis sebagai berikut :

1. **Aktif Membangun Daerah melalui Perbankan Modern**
   a. Memperluas produk dan jasa berbasis *digital*;
   b. Memastikan penyaluran kredit yang berkualitas;

The strategic steps in implementing the strategic plan are as follows:

1. ***Actively Developing Regions through Modern Banking***
   a. Expanding digital-based products and services;
   b. Ensuring quality credit distribution;

c. Memperkuat penyaluran kredit produktif dan sektor usaha unggulan dan potensial daerah;
d. Memperluas sumber *fee-based income*;
e. Meningkatkan penghimpunan dana berbiaya kompetitif;
f. Mengoptimalkan peran sebagai bank devisa;
g. Meningkatkan pengembangan bisnis syariah.

2. **Memperkuat Keunggulan Operasional**
   a. Meningkatkan operasional bank yang efisien;
   b. Meningkatkan inklusi finansial melalui perluasan delivery modern channel;
   c. Meningkatkan efektivitas komunikasi pemasaran;
   d. Meningkatkan tata kelola dan kepatuhan yang efektif;
   e. Memperkuat pengelolaan risiko bisnis dan korporat;
   f. Memastikan standardisasi kerja untuk pemenuhan SLA.

3. **Menjaga Nilai Perusahaan melalui Resiliensi Keuangan**
   a. Meningkatkan perolehan laba secara berkelanjutan;
   b. Meningkatkan pendapatan;
   c. Terjaganya resiliensi bank yang tinggi;
   d. Memperkuat permodalan menuju KBMI 2;
   e. Mengoptimalkan aset bank.

4. **Sumber Daya Manusia yang Ahli**
   a. Mengembangkan kompetensi strategis untuk posisi kunci;
   b. Mengoptimalkan kapabilitas pengelolaan SDM;
   c. Memperkuat internalisasi budaya kerja ”Prioritas Prima”.

5. **Harmonisasi IT dalam Aktivitas Bisnis Bank**
   a. Mengoptimalkan implementasi *digital banking* untuk pertumbuhan bisnis;
   b. Meningkatkan pengalaman pelanggan melalui layanan berbasis teknologi terkini.

Strategi Jangka Menengah

Pada periode menengah, strategi difokuskan pada penguatan keunggulan operasional dan peningkatan kualitas pertumbuhan. Bank menitikberatkan pada ekspansi kredit yang berkualitas, peningkatan *fee-based income*, serta penghimpunan dana berbiaya kompetitif.

Efisiensi operasional menjadi prioritas melalui optimalisasi proses bisnis, standardisasi kerja berbasis *Service Level Agreement* (SLA), serta penguatan tata kelola dan manajemen

c. Strengthening productive credit distribution to leading and potential regional business sectors;
d. Expanding fee-based income sources;
e. Increasing fundraising at competitive costs;
f. Optimizing the role of a foreign exchange bank;
g. Increasing the development of sharia business.

2. ***Strengthening Operational Excellence***
   a. Improving efficient bank operations;
   b. Increasing financial inclusion through expanding modern delivery channels;
   c. Increasing the effectiveness of marketing communications;
   d. Improving effective governance and compliance;
   e. Strengthening business and corporate risk management;
   f. Ensuring work standardization to meet SLAs.

3. ***Maintaining Company Value through Financial Resilience***
   a. Increasing sustainable profit generation;
   b. Increasing revenue;
   c. Maintaining high bank resilience;
   d. Strengthening capital towards KBMI 2;
   e. Optimizing bank assets.

4. ***Expert Human Resources***
   a. Developing strategic competencies for key positions;
   b. Optimizing HR management capabilities;
   c. Strengthening the internalization of the "Prime Priority" work culture.

5. ***Harmonizing IT in Bank Business Activities***
   a. Optimizing digital banking implementation for business growth;
   b. Improving customer experience through the latest technology-based services.

Medium-Term Strategy

In the medium term, the strategy focuses on strengthening operational excellence and improving the quality of growth. The Bank is emphasizing quality credit expansion, increasing fee-based income, and raising funds at competitive costs.

Operational efficiency is a priority through business process optimization, work standardization based on Service Level Agreements (SLAs), and strengthening governance and risk

risiko. Di saat yang sama, perluasan modern delivery *channel* dan komunikasi pemasaran yang efektif diarahkan untuk meningkatkan inklusi keuangan dan penetrasi pasar. Penguatan kompetensi SDM pada posisi strategis dan internalisasi budaya kerja "Prioritas Prima" menjadi fondasi dalam memastikan transformasi berjalan konsisten dan terukur.

Adapun target jangka menengah sebagai berikut :

1. Penambahan Modal Unit Usaha Syariah menjadi Rp 1 triliun dan Share Aset Unit Usaha Syariah terhadap induk sebesar 15%.
2. Peningkatan permodalan Bank menuju KBMI 2.
3. Posisi 3 – 5 besar dalam pangsa pasar Aset di wilayah Sulselbar.
4. Pembangunan gedung baru Kantor Pusat Bank Sulselbar.
5. Pembangunan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bank Sulselbar.
6. Implementasi peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN).
7. Kajian perubahan bentuk hukum menjadi PERSERODA berdasarkan PP 54 Tahun 2017.
8. Penguatan perbankan digital salah satunya melalui pengembangan *New Mobile Banking*.

Strategi Jangka Pendek

Dalam jangka pendek, strategi difokuskan pada pencapaian target Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun berjalan. Bank mendorong peningkatan pendapatan dan laba melalui pengelolaan portofolio kredit yang selektif, pengendalian biaya operasional, serta optimalisasi aset produktif.

Implementasi *digital banking* dipercepat untuk mendukung pertumbuhan transaksi dan meningkatkan pengalaman nasabah. Bank juga memastikan terjaganya likuiditas, kualitas aset, serta permodalan dalam level yang *prudent* guna menjaga stabilitas kinerja.

Kegiatan usaha Bank Sulselbar periode jangka pendek yang ditargetkan akan dilaksanakan dalam 1 (satu) tahun ke depan yaitu tahun 2025 dengan tema "Penguatan Kapabilitas Organisasi yang Resilient dan Kolaboratif untuk Kinerja Bisnis Berkelanjutan". Target jangka pendek Bank Sulselbar akan fokus pada strategi yang mendorong pertumbuhan *financial*, peningkatan *external stakeholders*, *internal process*, dan *learning* and *growth*. Rencana strategis tahun 2025, sebagai berikut:

management. At the same time, the expansion of modern delivery channels and effective marketing communications are aimed at increasing financial inclusion and market penetration. Strengthening human resource competencies in strategic positions and internalizing the "Priority Prima" work culture are the foundation for ensuring a consistent and measurable transformation.

The medium-term targets are as follows:

1. *Increase the Sharia Business Unit's capital to IDR 1 trillion and achieve a 15% share of Sharia Business Unit assets relative to the parent company.*
2. *Increase the Bank's capital to KBMI 2.*
3. *Position among the top 3-5 in terms of asset market share in the South Sulawesi and West Sulawesi region.*
4. *Construction of a new building for the Bank Sulselbar Head Office.*
5. *Construction of the Bank Sulselbar Education and Training Center.*
6. *Implementation of increased use of domestic products (P3DN).*
7. *Study of changing the legal form to a limited liability company (Perseroda) based on Government Regulation 54 of 2017.*
8. *Strengthening digital banking, one of which is through the development of New Mobile Banking.*

Short-Term Strategy

In the short term, the strategy focuses on achieving the current year's Bank Business Plan (RBB) targets. The Bank is driving increased revenue and profit through selective credit portfolio management, operational cost control, and optimization of productive assets.

Digital banking implementation is being accelerated to support transaction growth and enhance the customer experience. The Bank is also ensuring liquidity, asset quality, and capital at prudent levels to maintain stable performance.

Bank Sulselbar's short-term business activities are targeted to be implemented within the next year, namely 2025, with the theme "Strengthening Resilient and Collaborative Organizational Capabilities for Sustainable Business Performance." Bank Sulselbar's short-term targets will focus on strategies that drive financial growth, improve external stakeholders, internal processes, and learning and growth. The strategic plan for 2025 is as follows:

1) **Finansial**
   a) Pertumbuhan Berkualitas
      1. CAR: 25% - 28%
      2. ROA: 2,50% - 2,75%
      3. ROE: 13% - 16%
      4. NIM: 4% - 6%
      5. BOPO: 74% – 76%
      6. LDR: 100% - 105%
      7. NPL *Gross*: 1,60% - 1,75%
      8. CASA: 55% – 57%
      9. Aset: 6% - 8%
      10. Kredit: 5% - 7%
      11. DPK: 19% - 20%
      12. RPIM: 62% - 64%
      13. Share Asset UUS: 15%
      14. LCR & NSFR: min 100%
   b) Pertumbuhan Berkelanjutan
      1. Pertumbuhan Market Share Kredit & DPK
      2. Kualitas Aset yang Terjaga
      3. Memacu Pertumbuhan Dana Murah (CASA) Agar Tetap Sustain untuk Menjaga *Cost of Fund*
      4. Share Aset Syariah 15% terhadap Induk
      5. Peningkatan Jumlah *Fee Based Income* melalui *Digital Channel*
      6. *Creating new source of growth* / Rencana Penyelenggaraan Produk Bank (RPPB)
      7. Penguatan Strategi Bisnis untuk mengoptimalkan Peran sebagai Bank Devisa

2) **External Stakeholders**
   a) Penguatan Daya Saing & *Corporate Branding*
      1. Menyediakan Produk dan Layanan Perbankan Inklusif untuk Menjangkau Segmen Pasar yang Lebih Luas
      2. Optimalisasi *Digital Channel* dalam Memberikan Solusi *Digital* yang *Seamless*
      3. Mempertahankan dan Mengoptimalkan *Captive Market*
   b) Kolaborasi Strategis
      1. Kerjasama Layanan Digital sektor Korporasi, Pemerintah Daerah, dan Retail
      2. Kerjasama *Merchant*

3) **Internal Process**
   a) Digitalisasi
      1. Mengembangkan Inisiatif Digital dengan Fokus Memperkuat Basis Pengguna *Mobile Banking*
      2. *Streamlining* Proses Bisnis dan Perbaikan Proses melalui Digitasi/Otomasi/Digitalisasi

1) ***Financial***
   a) Quality Growth
      1. CAR: 25% - 28%
      2. ROA: 2.50% - 2.75%
      3. ROE: 13% - 16%
      4. NIM: 4% - 6%
      5. BOPO: 74% - 76%
      6. LDR: 100% - 105%
      7. Gross NPL: 1.60% - 1.75%
      8. CASA: 55% - 57%
      9. Assets: 6% - 8%
      10. Credit: 5% - 7%
      11. Third Party Funds: 19% - 20%
      12. RPIM: 62% - 64%
      13. UUS Asset Share: 15%
      14. LCR & NSFR: min 100%
   b) Sustainable Growth
      1. Growth in Credit Market Share & Third Party Funds
      2. Maintaining Asset Quality
      3. Encouraging Sustainable Low-Cost Fund (CASA) Growth to Maintain Cost of Funds
      4. Sharia Asset Share of 15% to the Parent Company
      5. Increasing Fee-Based Income through Digital Channels
      6. Creating New Sources of Growth / Bank Product Operation Plan (RPPB)
      7. Strengthening Business Strategy to Optimize the Role as a Foreign Exchange Bank

2) ***External Stakeholders***
   a) Strengthening Competitiveness & Corporate Branding
      1. Providing Inclusive Banking Products and Services to Reach a Wider Market Segment
      2. Optimizing Digital Channels to Deliver Seamless Digital Solutions
      3. Maintaining and Optimizing Captive Markets
   b) Strategic Collaboration
      1. Digital Service Collaboration for the Corporate, Regional Government, and Retail Sectors
      2. Merchant Collaboration

3) ***Internal Processes***
   a) Digitalization
      1. Developing Digital Initiatives with a Focus on Strengthening the Mobile Banking User Base
      2. Streamlining Business Processes and Process Improvement through Digitization/Automation/ Digitalization

3. Penguatan Kemampuan Teknologi untuk Meningkatkan *Competitive Advantage*

b) Redesigning Struktur Organisasi
1. Penyesuaian Struktur Organisasi Bank untuk Mendukung Pertumbuhan Bisnis

c) Penguatan Tata Kelola, Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal
1. *Sharia Business Governance Framework* (SBGF)
2. Peningkatan Peringkat *Digital Maturity Assesment for Bank* (DMAB)
3. Mengelola Risiko pada Seluruh Aktifitas pntuk Mendorong Pertumbuhan Bisnis secara *Prudent*
4. Standarisasi Proses Bisnis untuk Menjaga Kepatuhan terhadap Ketentuan dan Regulasi serta Peningkatan Kualitas Pengendalian Internal

4) *Learning and Growth*

a) Peningkatan Kapabilitas SDM
1. Profesional *Certification Program*
2. Optimalisasi Aplikasi *e-Learning*
3. Evaluasi *Talent Development Program* & Sistem *Talent Management*

b) Penguatan *Corporate Culture*
1. Mendorong Kolaborasi antar fungsi melalui *Enggagement Corporate Culture*
2. Mengembangkan *Leadership* yang Lebih Agile untuk Mendukung Upaya Transformasi Digital
3. Penguatan Budaya Kepatuhan dan Sadar Risiko

Secara keseluruhan, rencana strategi Bank Sulselbar disusun secara berjenjang dan terintegrasi—memadukan pertumbuhan, efisiensi, resiliensi, dan transformasi digital—untuk memastikan Bank tetap adaptif, kompetitif, dan berkontribusi optimal terhadap pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

3. Strengthening Technological Capabilities to Increase Competitive Advantage

b) Organizational Structure Redesign
1. Adjusting the Bank's Organizational Structure to Support Business Growth

c) Strengthening Governance, Risk Management, and Internal Control
1. Sharia Business Governance Framework (SBGF)
2. Improving the Digital Maturity Assessment for Banks (DMAB) Rating
3. Managing Risk Across All Activities to Prudently Drive Business Growth
4. Standardizing Business Processes to Maintain Compliance with Rules and Regulations and Improving the Quality of Internal Control

4) *Learning and Growth*

a) Improving HR Capabilities
1. Professional Certification Program
2. Optimizing e-Learning Applications
3. Evaluation of Talent Development Programs & Talent Management Systems

b) Strengthening Corporate Culture
1. Encouraging Collaboration Between Functions through an Engaged Corporate Culture
2. Developing More Agile Leadership to Support Digital Transformation Efforts
3. Strengthening a Compliance and Risk Awareness Culture

Overall, Bank Sulselbar's strategic plan is structured in a hierarchical manner and integrated—combining growth, efficiency, resilience, and digital transformation—to ensure the Bank remains adaptive, competitive, and contributes optimally to sustainable regional economic development.

ASPEK PEMASARAN PRODUK DAN JASA

Marketing Aspects of Products and Services

Dalam lanskap industri perbankan yang semakin kompetitif dan terdigitalisasi, aspek pemasaran produk dan jasa menjadi elemen strategis dalam memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Bank Sulselbar memandang pemasaran bukan sekadar aktivitas promosi, melainkan bagian integral dari strategi bisnis untuk memperluas basis nasabah, memperdalam hubungan pelanggan (*customer engagement*), serta memperkuat positioning sebagai bank pembangunan daerah yang modern dan terpercaya.

In an increasingly competitive and digitalized banking industry landscape, the marketing of products and services has become a strategic element in ensuring sustainable growth. Bank Sulselbar views marketing not merely as a promotional activity, but as an integral part of its business strategy to expand its customer base, deepen customer engagement, and strengthen its positioning as a modern and trusted regional development bank.

Kegiatan Pendanaan

Dalam menghadapi persaingan industri perbankan yang semakin kompetitif, Bank Sulselbar menempatkan kegiatan pendanaan sebagai pilar utama dalam menjaga struktur likuiditas yang sehat dan mendukung ekspansi bisnis secara berkelanjutan. Strategi penghimpunan dana dirancang secara terstruktur, tersegmentasi, dan berbasis ekosistem daerah, sebagaimana tertuang dalam strategi pengembangan produk dan kegiatan pendanaan.

Pada sisi pendanaan, strategi pemasaran difokuskan pada penguatan Dana Pihak Ketiga (DPK) melalui optimalisasi produk tabungan, giro, dan deposito dengan tetap menjaga struktur biaya dana yang sehat serta peningkatan porsi dana murah (CASA). Segmentasi pasar diarahkan pada ritel, ASN, UMKM, korporasi, serta institusi pemerintah daerah dengan dukungan digitalisasi layanan transaksi.

Secara operasional, kegiatan dan strategi pendanaan dijalankan melalui pendekatan sebagai berikut:

1. Mengembangkan produk berbasis segmen termasuk Tabungan Mamiri Bisnis dengan limit transaksi lebih tinggi untuk mendukung aktivitas usaha dan meningkatkan dana berbasis transaksi.
2. Mengoptimalkan ekosistem pemerintah dan korporasi melalui kerja sama dengan PDAM, PD Pasar, PD Parkir, BPKAD, Bappeda, serta akuisisi korporasi seperti PT Nindya Karya (Rp389 miliar dan Rp630,9 miliar), PT Bumi Karsa (Rp500 miliar), dan PT Bumi Sarana Utama (Rp5,7 miliar) guna memperkuat Giro Swasta dan *Cash Management System* (CMS).

Funding Activities

In responding to the increasingly competitive banking industry, Bank Sulselbar places funding activities as a key pillar in maintaining a sound liquidity structure and supporting sustainable business expansion. The fund mobilization strategy is designed in a structured, segmented, and region-based ecosystem approach, as outlined in the Bank's product development and funding strategy.

On the funding side, the marketing strategy focuses on strengthening Customer Deposits (Third-Party Funds/TPF) through the optimization of savings accounts, demand deposits, and time deposits, while maintaining a healthy cost of funds structure and increasing the proportion of low-cost funds (CASA – Demand Deposit and Savings Account). Market segmentation targets retail customers, civil servants, MSMEs, corporations, and regional government institutions, supported by transaction digitalization.

Operationally, funding activities and strategies are implemented through the following approaches:

1. *Developing segment-based products, including Mamiri Business Savings with higher transaction limits to support business activities and increase transaction-based funds.*
2. *Optimizing government and corporate ecosystems through partnerships with PDAM, PD Pasar, PD Parkir, BPKAD, Bappeda, and corporate acquisition such as PT Nindya Karya (IDR 389 billion and IDR 630.9 billion), PT Bumi Karsa (IDR 500 billion), and PT Bumi Sarana Utama (IDR 5.7 billion) to strengthen private demand deposits and the Cash Management System (CMS).*

3. Mengakselerasi digitalisasi transaksi dan optimalisasi CMS termasuk melalui CMS Racing Contest 2025 dengan realisasi Rp115 miliar dan 495 rekening baru untuk mendorong pertumbuhan CASA.
4. Mengoptimalkan program *marketing* dan *reward* berorientasi Giro, Tabungan, dan Deposito seperti Program Nabung Untung (Rp106,56 miliar), Gimmick Deposito Retail (Rp10,91 miliar), *Reward* CASA akhir tahun (Rp91,63 miliar), CS *Cross Selling Reward* (Rp66 miliar/2.349 rekening), dan Gimmick Tampan Plus (Rp2,08 miliar).
5. Mengembangkan layanan *Priority Banking* melalui kolaborasi dengan lebih dari 28 *merchant* sektor travel, *hospitality*, *health*, *lifestyle*, *education*, dan retail guna meningkatkan *customer experience* dan loyalitas nasabah *high-net-worth*.
6. Meningkatkan peran *Relationship Manager Corporate Banking* dan *E-Business* dalam pendampingan cabang serta *maintenance* deposan inti segmen korporasi.
7. Menambah tenaga pemasar disertai peningkatan soft skill, optimalisasi *marketing toolkit*, serta penguatan pengetahuan produk dan program Bank.
8. Berkoordinasi aktif dalam pengembangan ekosistem keuangan yang terintegrasi untuk meningkatkan *customer loyalty* dan retensi dana transaksi perorangan, Pemda, dan non-Pemda.
9. Bekerja sama dengan Divisi *International Banking* untuk evaluasi target dan peningkatan transaksi devisa.
10. Melakukan monitoring rutin kegiatan sosialisasi, *canvasing retail*, serta *upselling product* melalui *mini event* seperti pasar murah, *pre-event marketing* Kado BSS, dan gerak syariah.
11. Melakukan pembaruan ketentuan internal, Buku Pedoman Perusahaan, dan SOP penghimpunan dana guna memastikan kepatuhan, efisiensi, serta pemenuhan rasio likuiditas seperti NSFR.

Melalui strategi yang terintegrasi antara inovasi produk, penguatan ekosistem, digitalisasi, penguatan SDM pemasaran, serta tata kelola yang disiplin, kegiatan pendanaan Bank Sulselbar tidak hanya diarahkan pada pertumbuhan nominal DPK, tetapi juga pada kualitas struktur dana yang stabil, berbiaya efisien, dan berkelanjutan.

Kegiatan Penyaluran Dana

Pada sisi penyaluran dana, strategi pemasaran diarahkan pada pertumbuhan kredit yang berkualitas dan berorientasi pada sektor produktif. Bank Sulselbar memperkuat

3. *Accelerating transaction digitalization and CMS optimization, including through the CMS Racing Contest 2025 with realization of IDR 115 billion and 495 new accounts to drive CASA growth.*
4. *Optimizing marketing and reward programs oriented toward demand deposits, savings, and time deposits, such as the Nabung Untung Program (IDR 106.56 billion), Retail Deposit Gimmick (IDR 10.91 billion), year-end CASA rewards (IDR 91.63 billion), CS Cross-Selling Reward (IDR 66 billion / 2,349 accounts), and Tampan Plus Gimmick (IDR 2.08 billion).*
5. *Developing Priority Banking services through collaboration with more than 28 merchants in travel, hospitality, health, lifestyle, education, and retail sectors to enhance customer experience and high-net-worth customer loyalty.*
6. *Strengthening the role of Corporate Banking Relationship Managers and E-Business teams in branch assistance and maintenance of core corporate depositors.*
7. *Increasing the number of marketing personnel, enhancing soft skills, optimizing marketing toolkits, and strengthening product and program knowledge.*
8. *Actively coordinating in developing an integrated financial ecosystem to increase customer loyalty and retention of transaction-based funds from individuals, regional governments, and non-government entities.*
9. *Collaborating with the International Banking Division to evaluate targets and increase foreign exchange transactions.*
10. *Conducting routine monitoring of outreach activities, retail canvassing, and product upselling through mini-events such as subsidized markets, pre-event marketing for BSS Gifts, and Sharia campaigns.*
11. *Updating internal policies, Company Guidelines, and Standard Operating Procedures (SOPs) for fund mobilization to ensure compliance, efficiency, and fulfillment of liquidity ratios such as Net Stable Funding Ratio (NSFR).*

Through an integrated strategy encompassing product innovation, ecosystem strengthening, digitalization, enhancement of marketing human capital, and disciplined governance, Bank Sulselbar's funding activities are not only directed at increasing nominal deposits but also at improving the quality of a stable, cost-efficient, and sustainable funding structure.

Lending Activities

On the lending side, the marketing strategy is directed toward achieving quality loan growth, focusing on productive sectors. Bank Sulselbar strengthens its loan portfolio in MSMEs,

portofolio kredit UMKM, kredit konsumsi pegawai, serta pembiayaan sektor unggulan daerah seperti perdagangan, pertanian, dan konstruksi.

Pendekatan *relationship-based banking* menjadi strategi utama dalam memperluas pembiayaan korporasi dan komersial. Bank tidak hanya menawarkan fasilitas kredit, tetapi juga solusi keuangan terintegrasi yang mencakup layanan transaksi, *cash management*, dan *trade finance*.

Kegiatan dan strategi penyaluran dana diantaranya sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan pembiayaan proyek APBD/APBN melalui koordinasi aktif dengan dinas strategis guna meningkatkan portofolio kredit sektor konstruksi, perdagangan, industri pengolahan, dan pertanian.
2. Memperkuat penyaluran kredit produktif dan UMKM termasuk pembiayaan sektor unggulan daerah serta portofolio hijau untuk mendorong pertumbuhan ekonomi regional.
3. Mengembangkan dan mengintegrasikan ELOS serta SIMDATA guna mempercepat proses analisis, persetujuan, dan monitoring kredit berbasis *digital*.
4. Mengoptimalkan *captive market* ASN melalui pengembangan kredit konsumtif seperti KUL/Multiguna, KPR, dan KPM serta kerja sama KPR Griya Nusantara dan BPJS Ketenagakerjaan.
5. Meningkatkan kapasitas SDM bisnis melalui *mentoring*, *coaching clinic*, dan evaluasi rutin pipeline kredit produktif maupun konsumtif.
6. Melaksanakan monitoring kualitas kredit secara berkala melalui kunjungan *on the spot*, analisis laporan keuangan debitur, dan restrukturisasi dini untuk menjaga kualitas portofolio.
7. Mengendalikan konsentrasi risiko melalui penerapan *one obligor concept* serta menjaga proporsi kredit debitur inti dalam batas *prudent*.
8. Meningkatkan kerja sama kredit sindikasi dengan bank lain untuk memperluas kapasitas pembiayaan korporasi dan proyek strategis.
9. Mengembangkan pembiayaan berbasis rantai pasok (*supply chain financing*) untuk mendukung ekosistem usaha daerah dari hulu hingga hilir.
10. Memperkuat penetrasi kredit valas baik bilateral maupun sindikasi guna mendukung kebutuhan transaksi dan proyek berorientasi ekspor.
11. Melakukan penyesuaian segmentasi kredit dan suku bunga dasar kredit sesuai ketentuan regulator dan dinamika pasar.

employee consumer loans, and key regional sectors such as trade, agriculture, and construction.

A relationship-based banking approach serves as the main strategy to expand corporate and commercial financing. The Bank not only provides loan facilities but also delivers integrated financial solutions, including transaction services, cash management, and trade finance.

The lending activities and strategies include:

1. *Optimizing APBD/APBN project financing through active coordination with strategic government agencies to increase loan portfolios in construction, trade, manufacturing, and agriculture sectors.*
2. *Strengthening productive and MSME lending, including regional priority sectors and green portfolios to support regional economic growth.*
3. *Developing and integrating ELOS and SIMDATA systems to accelerate digital-based loan analysis, approval, and monitoring processes.*
4. *Optimizing captive markets among civil servants through consumer loan products such as general-purpose loans (KUL/Multiguna), mortgage loans (KPR), and vehicle loans (KPM), including collaboration with KPR Griya Nusantara and BPJS Ketenagakerjaan.*
5. *Enhancing business human capital capacity through mentoring, coaching clinics, and regular evaluation of productive and consumer loan pipelines.*
6. *Conducting periodic loan quality monitoring through on-site visits, financial statement analysis of borrowers, and early restructuring to maintain portfolio quality.*
7. *Controlling risk concentration through the implementation of the one obligor concept and maintaining prudent exposure limits to core debtors.*
8. *Expanding syndicated loan cooperation with other banks to increase corporate financing capacity and strategic project funding.*
9. *Developing supply chain financing to support regional business ecosystems from upstream to downstream.*
10. *Strengthening foreign currency lending, both bilateral and syndicated, to support export-oriented transactions and projects.*
11. *Adjusting loan segmentation and base lending rates in accordance with regulatory provisions and market dynamics.*

12. Menambah tenaga pemasar eksternal untuk meningkatkan market share kredit di wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.
13. Mengoptimalkan kredit berbasis cluster UMKM untuk memperluas inklusi keuangan dan meningkatkan produktivitas sektor mikro dan kecil.
14. Mengimplementasikan sistem *early warning system* berbasis *data analytics* untuk mendeteksi potensi risiko kredit secara dini.
15. Memberikan *reward* dan insentif kinerja kepada tim bisnis cabang yang mencapai target kredit produktif dan konsumtif tertinggi.

12. *Increasing external marketing personnel to enhance loan market share in South Sulawesi and West Sulawesi.*
13. *Optimizing MSME cluster-based lending to expand financial inclusion and improve micro and small business productivity.*
14. *Implementing a data analytics-based early warning system to detect potential credit risks.*
15. *Providing performance-based rewards and incentives to branch business teams achieving the highest loan targets.*

Peningkatan Brand Image dan Upaya Lainnya

Penguatan *brand image* menjadi agenda strategis dalam membangun reputasi jangka panjang. Bank Sulselbar memposisikan diri sebagai "Bank Daerah yang Modern dan Profesional" melalui komunikasi korporat yang konsisten, transparan, dan berorientasi pada nilai tambah.

Strategi *branding* dilakukan melalui kampanye terpadu di berbagai kanal, baik media konvensional maupun *digital*. Aktivasi media sosial, peningkatan kualitas konten edukatif, serta partisipasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi daerah menjadi sarana untuk memperkuat emotional bonding dengan masyarakat.

Langkah-langkah strategis peningkatan *brand image* dilakukan secara terstruktur sebagai berikut:

1. Memperkuat komunikasi korporat yang konsisten, transparan, dan berbasis kinerja untuk membangun reputasi sebagai bank daerah yang modern dan profesional.
2. Mengoptimalkan kampanye *branding* terpadu melalui media konvensional dan *digital* dengan pendekatan omni*channel* yang terintegrasi.
3. Meningkatkan kualitas dan intensitas konten edukatif, literasi keuangan, serta publikasi capaian kinerja melalui media sosial dan *platform digital* resmi Bank.
4. Memperkuat *engagement* dengan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, ekonomi, UMKM, dan event strategis daerah.
5. Mengembangkan program *community engagement* dan inklusi keuangan untuk mempertegas peran Bank sebagai mitra pembangunan daerah.

Brand Image Enhancement and Other Initiatives

Strengthening brand image is a strategic agenda in building long-term reputation. Bank Sulselbar positions itself as a "Modern and Professional Regional Bank" through consistent, transparent, and value-driven corporate communication.

Branding strategies are implemented through integrated campaigns across both conventional and digital channels. Social media activation, enhancement of educational content quality, and participation in regional social and economic activities serve as key instruments to strengthen emotional bonding with the community.

Strategic initiatives to enhance brand image are carried out as follows:

1. *Strengthening consistent, transparent, and performance-based corporate communication to build a modern and professional image.*
2. *Optimizing integrated branding campaigns through conventional and digital media using an omnichannel approach.*
3. *Increasing the quality and intensity of educational content, financial literacy initiatives, and performance publications through official digital platforms.*
4. *Enhancing community engagement through active participation in social, economic, MSME, and regional strategic events.*
5. *Developing community engagement and financial inclusion programs to reinforce the Bank's role as a regional development partner.*

6. Mengimplementasikan budaya layanan "Prioritas Prima" sebagai standar service excellence dalam setiap interaksi dengan nasabah.
7. Meningkatkan kualitas layanan *frontliner* melalui pelatihan berkelanjutan dan penguatan standar pelayanan berbasis *customer experience*.
8. Mengakselerasi transformasi digital layanan perbankan guna menghadirkan kemudahan, kecepatan, dan keamanan transaksi bagi nasabah.
9. Memperkuat hubungan media (*media relations*) dan publikasi positif melalui pemberitaan kinerja, inovasi, dan kontribusi Bank terhadap pembangunan daerah.
10. Menjaga konsistensi identitas visual dan positioning korporat untuk mempertegas citra sebagai bank pembangunan daerah yang terpercaya dan berdaya saing nasional.

Selain itu, penerapan budaya kerja "Prioritas Prima" menjadi diferensiasi layanan yang menekankan profesionalisme, kecepatan, dan keramahan dalam setiap interaksi dengan nasabah. Peningkatan kualitas layanan frontliner dan pengembangan *customer experience* berbasis teknologi turut memperkuat persepsi positif terhadap Bank.

6. *Implementing the "Prioritas Prima" service culture as a standard of service excellence.*
7. *Enhancing frontliner service quality through continuous training and customer experience-based service standards.*
8. *Accelerating digital banking transformation to provide convenience, speed, and security in transactions.*
9. *Strengthening media relations and positive publicity through performance, innovation, and regional contribution coverage.*
10. *Maintaining consistency in visual identity and corporate positioning to reinforce the Bank's image as a competitive and trusted regional bank.*

In addition, the implementation of the "Prioritas Prima" work culture serves as a key service differentiation emphasizing professionalism, responsiveness, and hospitality in every customer interaction. Improvements in frontliner service quality and technology-based customer experience development further strengthen positive customer perception of the Bank.

TINJAUAN OPERASIONAL
Operational Review

Analisis Operasi Per Segmen

Produk dan layanan yang dimiliki oleh Bank Sulselbar dikelola oleh dua unit yang beroperasi secara konvensional dan syariah. Hal ini sejalan dengan konsep *dual banking system* yang dijalankan oleh Bank Sulselbar. Setiap unitnya memiliki tiga segmen usaha yaitu penghimpunan dana, penyaluran dana dan jasa layanan transaksi baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing. Berikut merupakan produk dan layanan yang dimiliki oleh Bank Sulselbar.

Operational Analysis by Segment

Bank Sulselbar's products and services are managed by two units operating under conventional and Sharia principles, in line with the dual banking system implemented by the Bank. Each unit has three business segments: fund mobilization, fund distribution, and transaction services, both in Rupiah and foreign currencies. The following are the products and services offered by Bank Sulselbar.

Produk dan Layanan Bank Sulselbar
Bank Sulselbar Product and Service



Produk dan layanan yang ditawarkan oleh Bank Sulselbar adalah aman dan berkualitas. Melalui berbagai produk dan layanan ini, Bank Sulselbar terus berinovasi dalam pengembangan layanan, baik konvensional maupun syariah. Bank ini berkomitmen untuk meningkatkan pendapatan dengan fokus pada kualitas, ekspansi kredit, dan pembiayaan unit syariah yang aman. Selain itu, Bank Sulselbar juga mengandalkan pendapatan dari *Treasury*, *fee-based income*, dan pendapatan valas melalui layanan perbankan internasional.

The products and services offered by Bank Sulselbar are secure and of high quality. Through these products and services, Bank Sulselbar continues to innovate in developing both conventional and Sharia services. The Bank is committed to increasing revenue by focusing on quality, loan expansion, and prudent Sharia financing. In addition, Bank Sulselbar also relies on income from Treasury, fee-based income, and foreign exchange income through international banking services.

Analisis operasi per segmen didasarkan pada Laporan Keuangan Bank Sulselbar yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan, dan Rekan. Segmen usaha Bank Sulselbar beroperasi di wilayah Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Jakarta, mencakup segmen perbankan konvensional dan unit usaha syariah. Oleh karena itu, analisis ini akan membahas setiap segmen usaha secara terpisah.

The operational segment analysis is based on Bank Sulselbar's Financial Statements audited by the Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan. Bank Sulselbar's business segments operate in South Sulawesi, West Sulawesi, and Jakarta, covering conventional banking segments and Sharia business units. Therefore, this analysis will discuss each business segment separately.

Berdasarkan penjelasan mengenai segmen usaha, laporan ini menyajikan kinerja operasional yang mencakup kinerja setiap produk dan layanan, serta kinerja segmen operasi yang dilaporkan dalam Laporan Keuangan Bank Sulselbar. Tabel berikut menunjukkan kinerja segmen operasi, termasuk produktivitas, pendapatan, dan profitabilitas :

Based on the explanation of business segments, this report presents operational performance covering the performance of each product and service, as well as segment performance reported in the Financial Statements of Bank Sulselbar. The following table shows operational segment performance, including productivity, income, and profitability:

Uraian	Sulawesi Selatan	Sulawesi Barat	Lainnya	Jumlah	Description
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	17.629.588	4.138.534	1.189.017	22.957.138	*Loans and Sharia Financing*
	76,79%	18,03%	5,18%	100,00%	
Simpanan nasabah					*Customer Deposits*
Simpanan dari nasabah	11.456.149	1.310.436	8.013.462	20.780.047	*Deposits from Customers*
	55,13%	6,31%	38,56%	100,00%	
Dana Syirkah Temporer	1.246.327	80.354	0	1.326.681	*Temporary Syirkah Funds*
	93,94%	6,06%	0,00%	100,00%	
Total Aset	27.797.712	4.273.077	1.194.034	33.264.823	*Total Assets*
	83,56%	12,85%	3,59%	100,00%	

Operasional Bank Sulselbar masih sangat dominan di Sulawesi Selatan. Dari total kredit sebesar Rp22,96 triliun, 76,79% disalurkan di Sulsel, sedangkan Sulbar 18,03%. Dari sisi simpanan, 55,13% berasal dari Sulsel dan hanya 6,31% dari Sulbar. Total aset juga terkonsentrasi di Sulsel sebesar 83,56%. Data ini menegaskan bahwa aktivitas bisnis, intermediasi, dan penghimpunan dana Bank Sulselbar masih bertumpu kuat pada pasar Sulawesi Selatan dibandingkan wilayah lainnya.

Bank Sulselbar's operations remain highly concentrated in South Sulawesi. Of total loans amounting to IDR 22.96 trillion, 76.79% are distributed in South Sulawesi, while West Sulawesi accounts for 18.03%. From the funding side, 55.13% of deposits originate from South Sulawesi and only 6.31% from West Sulawesi. Total assets are also concentrated in South Sulawesi at 83.56%. This data confirms that business activities, intermediation, and fund mobilization of Bank Sulselbar are still strongly dependent on the South Sulawesi market compared to other regions.

dalam Rp Juta

Uraian	Sulawesi Selatan	Sulawesi Barat	Lainnya	Jumlah	Remark
Pendapatan Bunga dan Syariah	2.175.680	415.078	99.539	2.690.298	Interest and *Sharia* Income
Beban Bunga dan Syariah	(582.845)	(26.999)	(487.226)	(1.097.070)	Interest and *Sharia* Expenses
Pendapatan Bunga dan Syariah Bersih	1.592.835	388.079	(387.687)	2.690.298	Net Interest and *Sharia* Income
Pendapatan Operasional lain	269.192	51.896	18.056	339.145	*Other Operating Income*
Beban operasional lain	(1.005.934)	(116.773)	(54.753)	(1.177.461)	*Other Operating Expenses*
pendapatan (beban) non operasional	(1.308)	(10.655)	(71.048)	(12.034)	*Non-Operating Income (Expenses)*
Laba sebelum pajak	854.785	312.548	(424.455)	742.878	*Profit Before Tax*
beban pajak	171.774			171.774	*Tax Expense*
Laba setelah pajak	1.026.559	312.548	(424.455)	914.652	*Profit After Tax*
	112,23%	34,17%	(46,41%)	100,00%	

Kinerja laba Bank Sulselbar masih sangat ditopang oleh operasional di Sulawesi Selatan. Dari total laba sebelum pajak sebesar Rp742,88 miliar, Sulsel berkontribusi Rp854,79 miliar, sementara Sulbar Rp312,55 miliar. Wilayah "lainnya" masih mencatat rugi Rp424,46 miliar sehingga menekan kinerja konsolidasi. Laba setelah pajak sebesar Rp914,65 miliar menunjukkan kontribusi Sulsel sebesar 112,23% terhadap total laba, menegaskan bahwa profitabilitas Bank secara dominan berasal dari pasar utama Sulawesi Selatan.

Bank Sulselbar's profit performance is still heavily supported by operations in South Sulawesi. Of total profit before tax amounting to IDR 742.88 billion, South Sulawesi contributed IDR 854.79 billion, while West Sulawesi contributed IDR 312.55 billion. The "Others" segment still recorded a loss of IDR 424.46 billion, thereby reducing consolidated performance. Profit after tax of IDR 914.65 billion shows a contribution of 112.23% from South Sulawesi, confirming that the Bank's profitability is predominantly derived from its core market in South Sulawesi.

Analisis Operasi Unit Usaha Konvensional

Segmen usaha konvensional merupakan kontributor utama dalam struktur operasional dan kinerja keuangan Bank Sulselbar. Melalui aktivitas penghimpunan Dana Pihak Ketiga, penyaluran kredit produktif dan konsumtif, serta pengelolaan layanan transaksi dan jasa perbankan, segmen ini menjadi fondasi intermediasi yang berkelanjutan. Dukungan transformasi digital, penguatan manajemen risiko, serta penerapan prinsip kehati-hatian memastikan segmen konvensional tetap tumbuh sehat, resilien, dan mampu memberikan nilai tambah optimal bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Conventional Business Unit Analysis

The conventional business segment is the main contributor to Bank Sulselbar's operational structure and financial performance. Through customer deposit mobilization, productive and consumer loan distribution, as well as transaction services and banking services management, this segment becomes the foundation of sustainable intermediation. Support from digital transformation, strengthened risk management, and the implementation of prudential principles ensures that the conventional segment continues to grow in a healthy, resilient manner and delivers optimal value to shareholders and stakeholders.

Penghimpunan Dana Konvensional

Produk penghimpunan dana konvensional meliputi simpanan giro, tabungan, dan simpanan berjangka. Dana yang dihimpun ini berasal dari pihak yang berelasi serta pihak ketiga, baik individu maupun entitas non-pribadi.

Conventional Fund Mobilization

Conventional fund mobilization products include demand deposits, savings accounts, and time deposits. These funds are sourced from related parties and third parties, both individuals and non-individual entities.

Penghimpunan Dana Konvensional Tahun 2025
Conventional Fundraising in 2025



Kinerja Dana Pihak Ketiga (DPK) Non Bank Bank Sulselbar tahun 2025 tumbuh positif sebesar 9,06% menjadi Rp20,36 triliun. Pertumbuhan didorong oleh peningkatan signifikan giro sebesar 44,68% sebagai hasil penguatan dana murah (CASA) melalui optimalisasi layanan transaksi dan sinergi institusi. Deposito tumbuh moderat 2,72% sebagai penopang stabilitas pendanaan. Sementara itu, tabungan relatif stabil

The performance of Bank Sulselbar's Non-Bank Third-Party Funds (TPF) in 2025 recorded positive growth of 9.06% to IDR 20.36 trillion. This growth was primarily driven by a significant increase in demand deposits of 44.68%, reflecting the strengthening of low-cost funds (CASA) through the optimization of transaction services and institutional synergies. Time deposits grew moderately by 2.72%, serving as a stabilizing component

dengan sedikit penurunan 0,01% akibat tekanan persaingan dana ritel. Secara keseluruhan, struktur DPK menunjukkan perbaikan kualitas pendanaan dengan peningkatan kontribusi dana murah yang mendukung efisiensi biaya dana dan penguatan likuiditas Bank.

of funding. Meanwhile, savings remained relatively stable with a slight decline of 0.01%, reflecting competitive pressure in the retail funding segment. Overall, the TPF structure indicates an improvement in funding quality, supported by a higher proportion of low-cost funds, which contributes to lower cost of funds and strengthened liquidity.

Tabel Dana Pihak Ketiga Konvensional Tahun 2023 – 2025 (Rp Juta)
Conventional Third Party Funds Table 2023 – 2025 (Rp Million)

Dana Pihak Ketiga Konvensional	2025	2024	2023	Growth 2025-2024 +/-	Growth 2025-2024 %	Proporsi	Conventional Customer Deposits
Giro	4.679.727	3.234.497	4.300.371	1.445.230	44,68%	22,99%	*Demand Deposit*
Tabungan	6.350.469	6.351.240	5.870.364	(771)	(0,012%)	31,19%	*Savings*
Deposito Berjangka	9.327.996	9.080.938	8.680.344	247.058	2,72%	45,82%	*Time Deposit*
Jumlah	20.358.192	18.666.675	18.851.079	1.691.517	9,06%	100,00%	*Total*
CASA	54,18%	51,35%	53,95%				*CASA*

Jumlah rekening Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2025 tercatat sebanyak 878.352 rekening, meningkat 4,23% dibandingkan 842.690 rekening pada tahun 2024. Pertumbuhan terutama didorong oleh kenaikan rekening tabungan sebesar 4,42% menjadi 847.117 rekening serta deposito berjangka yang tumbuh 1,02%. Sementara itu, rekening giro mengalami penyesuaian sebesar 1,10%. Secara keseluruhan, peningkatan jumlah rekening mencerminkan keberhasilan strategi akuisisi dan retensi nasabah, sekaligus memperluas basis dana ritel secara berkelanjutan.

Customer Deposits accounts in 2025 reached 878,352 accounts, increasing by 4.23% compared to 842,690 accounts in 2024. Growth was mainly driven by an increase in savings accounts by 4.42% to 847,117 accounts and time deposits which grew by 1.02%. Meanwhile, demand deposit accounts experienced an adjustment of 1.10%. Overall, the increase reflects successful customer acquisition and retention strategies.

NOA DPK	2025	2024	2023	Growth 2025-2024 +/-	Growth 2025-2024 %	NOA TPF
Giro	23.908	24.173	24.035	(265)	(1,10%)	*Demand Deposit*
Tabungan	847.117	811.264	747.084	35.853	4,42%	*Savings*
Deposito Berjangka	7.327	7.253	6.837	74	1,02%	*Time deposit*
Jumlah	878.352	842.690	777.956	35.662	4,23%	*Total*

Giro Konvensional

Pada tahun 2025, Dana Pihak Ketiga–Giro konvensional tumbuh signifikan 44,68% menjadi Rp4.679.727 juta dibandingkan Rp3.234.497 juta pada 2024. Pertumbuhan terutama ditopang oleh Giro pihak ketiga dalam Rupiah yang meningkat 44,68% menjadi Rp4.788.377 juta. Giro pihak berelasi dalam Rupiah juga naik 51,14% menjadi Rp331 juta. Sementara itu, Giro dalam mata uang asing tumbuh 75,40% menjadi Rp221 juta, menunjukkan peningkatan aktivitas transaksi valas. Komposisi ini mencerminkan penguatan dana transaksi berbasis Rupiah dengan diversifikasi sumber dana yang sehat.

Conventional Demand Deposits

In 2025, Customer Deposits – conventional demand deposits grew significantly by 44.68% to IDR 4,679,727 million compared to IDR 3,234,497 million in 2024. Growth was primarily driven by third-party demand deposits in Rupiah, which increased by 44.68% to IDR 4,788,377 million. Related-party demand deposits in Rupiah also increased by 51.14% to IDR 331 million. Meanwhile, foreign currency demand deposits grew by 75.40% to IDR 221 million, indicating an increase in foreign exchange transaction activities. This composition reflects the strengthening of Rupiah-based transactional funds with a sound diversification of funding sources.

Tabel Rincian Dana Pihak Ketiga Tahun 2025 – 2023 (Rp Juta)
Third Party Fund Details Table 2025 – 2023 (Rp Million)

Dana Pihak Ketiga Konvensional	2025	2024	2023	Growth 2025-2024		Third Party Fund Conventional
				+/-	%	
Pihak Berelasi - Rupiah						*Related Party - Rupiah*
Giro	331	219	587	112	51,14%	*Demand Deposit*
Pihak Ketiga - Rupiah						*Third Party - Rupiah*
Giro	4.788.377	3.234.152	4.299.728	1.554.225	44,68%	*Demand Deposit*
Pihak Ketiga - Mata Uang Asing						*Third Party - Foreign Currency*
Giro	221	126	56	95	75,40%	*Demand Deposit*
Total Simpanan Nasabah Konvensional						*Total Conventional Customer Deposits*
Giro	4.679.727	3.234.497	4.300.371	1.554.432	44,68%	*Demand Deposit*

Tabungan Konvensional

Pada tahun 2025, Dana Pihak Ketiga–Tabungan konvensional relatif stabil sebesar Rp6.350.469 juta dibandingkan Rp6.351.240 juta pada 2024. Tabungan pihak ketiga Rupiah masih mendominasi meski terkoreksi 6,76%, terutama pada produk Simpeda. Namun, produk Mamiri dan Tabungan-Ku mencatat pertumbuhan positif. Tabungan pihak berelasi Rupiah mengalami penyesuaian, sementara tabungan dalam mata uang asing relatif stabil baik pada pihak berelasi maupun pihak ketiga. Komposisi ini mencerminkan struktur dana ritel yang tetap kuat dengan dominasi Rupiah.

Conventional Savings

In 2025, Third Party Funds – Conventional Savings remained relatively stable at IDR 6,350,469 million compared to IDR 6,351,240 million in 2024. Rupiah-denominated third-party savings continued to dominate, despite a 6.76% correction, particularly in Simpeda products. However, Mamiri and Tabungan-Ku products recorded positive growth. Rupiah-denominated related-party savings experienced adjustments, while foreign currency savings remained relatively stable for both related and third-party customers. This composition reflects a robust retail funding structure dominated by Rupiah.

Tabel Rincian Dana Pihak Ketiga Tabungan Tahun 2025 – 2023 (Rp Juta)
Saving Third Party Fund Details Table 2025 – 2023 (Rp Million)

Dana Pihak Ketiga Konvensional	2025	2024	2023	Growth 2025-2024		Conventional Third Party Funds
				+/-	%	
Pihak Berelasi - Rupiah						*Related Parties - Rupiah*
Tabungan	20.600	35.425	6.086	(14.825)	(41,85%)	*Savings*
Simpeda	9.180	16.450	4.592	(7.270)	(44,19%)	*Simpeda*
Tabungan-Ku	3.220	4.049	829	(829)	(20,47%)	*Tabungan Ku*
Tampan Plus	1.833	2.536	230	(703)	(27,72%)	*Tampan Plus*
Mamiri	6.355	12.344	435	(5.989)	(48,52%)	*Mamiri*
Tapemda Pelajar	2	4		(2)	(50,00%)	*Tapemda Pelajar*
Tabungan Haji	10	42		(32)	(76,19%)	*Tabungan Haji*
Pihak Berelasi -Mata Uang Asing						*Related Parties -Foreign Currency*
Tabungan	580	706	647	(126)	(17,85%)	*Savings*
Pihak Ketiga - Rupiah						*Third-Party - Rupiah*
Tabungan	5.926.826	6.356.193	5.862.813	(429.367)	(6,76%)	*Savings*
Simpeda	4.194.393	4.356.515	4.114.810	(162.122)	(3,72%)	*Simpeda*

Tabel Rincian Dana Pihak Ketiga Tabungan Tahun 2025 – 2023 (Rp Juta)
Saving Third Party Fund Details Table 2025 – 2023 (Rp Million)

Dana Pihak Ketiga Konvensional	2025	2024	2023	Growth 2025-2024		Conventional Third Party Funds
				+/-	%	
Mamiri	715.051	648.013	529.103	67.038	10,35%	*Mamiri*
Tabungan-Ku	552.451	491.763	400.947	60.688	12,34%	*Tabungan-Ku*
Tapemda	93.154	496.304	494.145	(403.150)	(81,23%)	*Tapemda*
Tapemda Pensiun	96.141	96.546	93.791	(405)	(0,42%)	*Tapemda Pensiun*
Tampan Plus	187.228	159.385	133.848	27.843	17,47%	*Tampan Plus*
Tapemda Sayang Petani	28.423	44.614	35.326	(16.191)	(36,29%)	*Tapemda Sayang Petani*
Tabungan Simpanan Pelajar	45.365	45.238	40.179	127	0,28%	*Tabungan Simpanan Pelajar*
Tampan	140	209	255	(69)	(33,01%)	*Tampan*
Tapemda Pelajar dan Mahasiswa	11.519	12.931	13.886	(1.412)	(10,92%)	*Tapemda Pelajar dan Mahasiswa*
Tabungan Haji	2.901	4.536	6.405	(1.635)	(36,04%)	*Tabungan Haji*
Tapemda Bantuan Siswa	60	139	118	(79)	(56,83%)	*Tapemda Bantuan Siswa*
Pihak Ketiga - Mata Uang Asing						*Third-Party - Foreign Currency*
Tabungan	489	488	818	1	0,20%	*Savings*
Total Simpanan Nasabah Konvensional						*Total Deposits of Conventional Customers*
Tabungan	6.350.469	6.351.240	5.870.364	101	-0,65%	*Savings*

Jumlah rekening tabungan pada tahun 2025 tercatat 847.117 rekening, meningkat 4,42% dibandingkan 811.264 rekening pada tahun 2024. Pertumbuhan terutama ditopang oleh kenaikan signifikan pada produk Mamiri (34,41%), TabunganKu (15,72%), Simpel (6,07%), serta Tabungan Mata Uang Asing (22,56%). Sementara itu, beberapa produk seperti Simpeda, Tapemda, dan Tabungan Haji mengalami penyesuaian. Secara keseluruhan, peningkatan ini mencerminkan efektivitas strategi akuisisi nasabah ritel dan penguatan penetrasi produk berbasis transaksi serta segmen inklusi keuangan.

The number of savings accounts in 2025 was recorded at 847,117, a 4.42% increase compared to 811,264 accounts in 2024. Growth was primarily supported by significant increases in Mamiri (34.41%), TabunganKu (15.72%), Simpel (6.07%), and Foreign Currency Savings (22.56%). Meanwhile, several products, such as Simpeda, Tapemda, and Hajj Savings, underwent adjustments. Overall, this increase reflects the effectiveness of the retail customer acquisition strategy and the strengthening of penetration of transaction-based products and the financial inclusion segment.

Tabel Jumlah Rekening Tabungan Tahun 2025 – 2023 (Rp Juta)
Number of Saving Account Year of 2025-2023 (Rp million)

Rekening Tabungan	2025	2024	2023	Growth 2025-2024		Saving NOA
				+/-	%	
Simpeda	393.973	399.676	390.773	(5.703)	(1,43%)	*Simpeda*
Tapemda	45.641	47.311	50.398	(1.670)	(3,53%)	*Tapemda*
Tapemda Sayang Petani	7.401	8.366	9.324	(965)	(11,53%)	*Tapemda Sayang Petani*
Tapemda Pelajar	19.045	22.117	22.570	(3.072)	(13,89%)	*Tapemda Pelajar*
Mamiri	52.205	38.841	30.479	13.364	34,41%	*Mamiri*
Tampan	272	308	317	(36)	(11,69%)	*Tampan*
Tapemda Pensiun	6.344	6.688	7.155	(344)	(5,14%)	*Tapemda Pensiun*

Tabel Jumlah Rekening Tabungan Tahun 2025 – 2023 (Rp Juta)
Number of Saving Account Year of 2025-2023 (Rp million)

Rekening Tabungan	2025	2024	2023	Growth 2025-2024 +/-	Growth 2025-2024 %	Saving NOA
Tampan Plus	27.955	27.692	24.332	263	0,95%	*Tampan Plus*
Simpel	65.066	61.345	59.298	3.721	6,07%	*Simpel*
TabunganKu	226.756	195.949	148.871	30.807	15,72%	*TabunganKu*
Tabungan Haji	1.573	2.153	2.828	(580)	(26,94%)	*Tabungan Haji*
Tapemda Bantuan Pelajar	244	295	226	(51)	(17,29%)	*Tapemda Bantuan Pelajar*
Mamiri Bisnis	1	0	0	1	N/A	*Mamiri Bisnis*
Tabungan Mata Uang Asing	641	523	513	118	22,56%	*Forex Saving*
Total NOA	847.117	811.264	747.084	35.853	4,42%	*NOA Total*

Deposito Berjangka Konvensional

Pada tahun 2025, Dana Pihak Ketiga–Deposito konvensional tercatat sebesar Rp9.327.996 juta, meningkat 2,83% dibandingkan Rp9.080.738 juta pada 2024. Pertumbuhan terutama ditopang oleh deposito berjangka pihak ketiga dalam Rupiah yang naik 1,10% menjadi Rp9.039.177 juta. Deposito pihak ketiga dalam mata uang asing tumbuh signifikan 132,25% menjadi Rp252.430 juta, mencerminkan peningkatan diversifikasi dana valas. Sementara itu, deposito pihak berelasi dalam Rupiah meningkat tajam 704,06%, dan valas juga bertambah. Komposisi ini menunjukkan struktur dana yang tetap stabil dengan dominasi Rupiah dan kontribusi pihak ketiga sebagai sumber utama.

Conventional Time Deposits

In 2025, Customer Deposits – conventional time deposits amounted to IDR 9,327,996 million, increasing by 2.83% compared to IDR 9,080,738 million in 2024. Growth was primarily supported by third-party time deposits in Rupiah, which increased by 1.10% to IDR 9,039,177 million. Third-party foreign currency deposits grew significantly by 132.25% to IDR 252,430 million, reflecting increased diversification of foreign currency funding. Meanwhile, related-party deposits in Rupiah surged by 704.06%, and foreign currency deposits also increased. This composition indicates a stable funding structure dominated by Rupiah with third parties as the main funding source.

Tabel Rincian Dana Pihak Ketiga Tahun 2025 – 2023 (Rp Juta)
Third Party Fund Details Table 2025 – 2023 (Rp Million)

Dana Pihak Ketiga Konvensional	2025	2024	2023	Growth 2025-2024 +/-	Growth 2025-2024 %	Conventional Third Party Funds
Pihak Berelasi - Rupiah						*Related Party - Rupiah*
Deposito Berjangka	40.444	5.030	2.630	35.414	704,06%	*Time Deposit*
Pihak Berelasi -Mata Uang Asing						*Related Party - Foreign Currency*
Deposito Berjangka	670	0	526	670	N/A	*Time Deposit*
Pihak Ketiga - Rupiah						*Third Party - Rupiah*
Deposito On Call	5.275	26.400	40.000	(21.125)	(80,02%)	*On Call Deposit*
Deposito Berjangka	9.039.177	8.940.617	8.533.765	98.560	1,10%	*Time Deposit*
Pihak Ketiga - Mata Uang Asing						*Third Party - Foreign Currency*
Deposito Berjangka	252.430	108.691	103.423	143.739	132,25%	*Time Deposit*
Total Simpanan Nasabah Konvensional						*Total Conventional Customer Deposits*
Deposito Berjangka	9.327.996	9.080.738	8.680.344	257.258	2,83%	*Time Deposit*

Valuta Asing

Pada tahun 2025, Dana Pihak Ketiga dalam valuta asing menunjukkan pertumbuhan signifikan dibandingkan 2024. Giro valas meningkat 75,40% menjadi Rp221 juta, sementara tabungan valas tumbuh 45,19% menjadi Rp1.735 juta. Deposito valas mencatat lonjakan tertinggi sebesar 132,86% menjadi Rp253.100 juta. Secara keseluruhan, total DPK valas meningkat 131,84% menjadi Rp255.056. juta Kinerja ini mencerminkan peningkatan kepercayaan nasabah terhadap layanan valas Bank serta penguatan transaksi dan diversifikasi sumber dana berbasis mata uang asing.

Foreign Currency

In 2025, Customer Deposits in foreign currency recorded significant growth compared to 2024. Foreign currency demand deposits increased by 75.40% to IDR 221 million, while foreign currency savings grew by 45.19% to IDR 1,735 million. Foreign currency time deposits recorded the highest increase of 132.86% to IDR 253,100 million. Overall, total foreign currency Customer Deposits increased by 131.84% to IDR 255,056 million. This performance reflects increased customer trust in the Bank's foreign exchange services, as well as strengthening transaction activity and diversification of funding sources based on foreign currencies.

Tabel Rincian Dana Pihak Ketiga Mata Uang Asing Tahun 2025 - 2023 (Rp Juta)
Table of Foreign Exchange Third Party Fund Year 2025-2023 (Rp Million)

Dana Pihak Ketiga Konvensional	2025	2024	2023	Growth 2025-2024		Conventional Third Party Funds
				+/-	%	
Giro	221	126	0	95	75,40%	*Demand Depost*
Tabungan	1.735	1.195	0	540	45,19%	*Saving*
Deposito	253.100	108.692	6	144.408	132,86%	*Time Deposit*
Jumlah	255.056	110.013	6	145.043	131,84%	*Total*

Sedangkan untuk jumlah rekening valuta asing pada tahun 2025 tercatat sebanyak 666 rekening, meningkat 21,31% dibandingkan 549 rekening pada tahun 2024. Pertumbuhan terutama didorong oleh kenaikan rekening tabungan valas sebesar 22,56% menjadi 641 rekening, serta giro valas yang tumbuh 7,69%. Sementara itu, rekening deposito valas mengalami penurunan 15,38%. Secara keseluruhan, peningkatan jumlah rekening valas mencerminkan semakin berkembangnya aktivitas transaksi internasional dan kepercayaan nasabah terhadap layanan perbankan berbasis mata uang asing.

Meanwhile, the number of foreign currency accounts in 2025 was recorded at 666 accounts, a 21.31% increase compared to 549 accounts in 2024. The growth was primarily driven by a 22.56% increase in foreign currency savings accounts to 641 accounts, as well as a 7.69% increase in foreign currency Demand Deposits. Meanwhile, foreign currency deposit accounts experienced a 15.38% decrease. Overall, the increase in the number of foreign currency accounts reflects growing international transaction activity and customer trust in foreign currency-based banking services.

Tabel Jumlah Rekening Mata Uang Asing Tahun 2025 - 2023 (Rp Juta)
Table of Foreign Exchange Number of Account Year 2025-2023 (Rp Million)

Jumlah Renkening Valuta Asing	2025	2024	2023	Growth 2025-2024		Foreign Exchange Number of Account
				+/-	%	
Giro	14	13	6	1	7,69%	*Demand Depost*
Tabungan	641	523	513	118	22,56%	*Saving*
Deposito	11	13	12	(2)	(15,38%)	*Time Deposit*
Jumlah	666	549	531	117	21,31%	*Total*

Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga yang menjadi acuan bagi bank untuk menawarkan penawaran yang menarik bagi para nasabah selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Interest Rates

Interest rates used as a reference for offering competitive products to customers in 2025 are as follows:

Tabel Tingkat Suku Bunga
Interest Rate Table

Produk	2025		2024		2023		Product
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah	
Rupiah							*Rupiah*
Giro	5,00%	0,00%	2,50%	0,00%	3,00%	1,00%	*Demand Deposit*
Tabungan	6,25%	0,00%	6,00%	0,00%	3,50%	0,00%	*Savings*
Deposito Berjangka	7,00%	3,50%	7,25%	4,25%	4,25%	6,75%	*Time deposit*
Mata Uang Asing							*Foreign currency*
Giro	0,50%	0,00%	0,00%	0,00%	0,50%	0,00%	*Demand Deposit*
Tabungan	0,50%	0,00%	0,50%	0,00%	0,50%	0,00%	*Savings*
Deposito Berjangka	4,25%	1,00%	5,25%	1,00%	3,00%	2,00%	*Time deposit*

Penyaluran Dana Konvensional

Total penyaluran kredit konvensional pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp21.029.204 juta (net), menurun 1,69% dibandingkan Rp21.390.820 juta pada tahun 2024. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh koreksi kredit pihak ketiga yang turun 1,49% menjadi Rp21.560.902 juta, khususnya pada segmen Kredit Modal Kerja yang terkoreksi 14,41% dan Kredit Umum Lainnya turun 1,07%. Sebaliknya, Kredit Investasi dan KPR masing-masing tumbuh 2,57% dan 7,50%, mencerminkan fokus pada pembiayaan produktif dan ritel. Sementara itu, kredit pihak berelasi meningkat 31,33% menjadi Rp24.691 juta, menunjukkan optimalisasi pembiayaan internal dalam koridor tata kelola yang *prudent*.

Conventional Fund Distribution

Total conventional loan distribution in 2025 amounted to IDR 21,029,204 million (net), decreasing by 1.69% compared to IDR 21,390,820 million in 2024. The decline was mainly influenced by a contraction in third-party loans, which decreased by 1.49% to IDR 21,560,902 million, particularly in working capital loans, which declined by 14.41%, and other general loans, which decreased by 1.07%. On the other hand, investment loans and mortgage loans grew by 2.57% and 7.50%, respectively, reflecting a focus on productive and retail financing. Meanwhile, related-party loans increased by 31.33% to IDR 24,691 million, indicating optimization of internal financing within prudent governance.

Kredit Pihak Berelasi | *Related Party Credit*

Rp 24.691
(dalam Juta Rupiah)



Kredit Pihak Ketiga | *Third Party Credit*

Rp 21.029.204
(dalam Juta Rupiah)



Tabel Penyaluran Dana Konvensional Tahun 2025-2023 (Rp Juta)
Table of Conventional Fund Distribution Year 2025-2023 (Rp Million)

Kredit Konvensional	2025	2024	2023	Growth 2025-2024		Conventional Loans
				+/-	%	
Pihak Berelasi						*Related Party*
Kredit Umum Lainnya	24.436	18.804	19.912	5.632	29,95%	*Other General Loans*
Kredit Modal Kerja	271	0	0	271	N/A	*Working Capital Credit*
Penyisihan Kerugian	(16)	(3)	(13)	(13)	433,33%	*Allowance for Impairment Losses*

Tabel Penyaluran Dana Konvensional Tahun 2025-2023 (Rp Juta)
Table of Conventional Fund Distribution Year 2025-2023 (Rp Million)

Kredit Konvensional	2025	2024	2023	Growth 2025-2024 +/-	Growth 2025-2024 %	Conventional Loans
Total Kredit Pihak Berelasi nett	24.691	18.801	19.899	5.890	31,33%	*Total Net Related Party Loans*
Pihak Ketiga (Rupiah)						*Third Party - Rupiah*
Kredit Investasi	2.150.148	2.096.215	2.015.276	53.933	2,57%	*Investment Loans*
Kredit Modal Kerja	1.587.255	1.854.552	1.930.900	(267.297)	(14,41%)	*Working Capital Loans*
Kredit Perumahan Rakyat (KPR)	889.528	827.438	757.844	62.090	7,50%	*Mortgage Loans (KPR)*
Kredit Umum Lainnya	16.606.717	16.786.658	16.031.913	(179.941)	(1,07%)	*Other General Loans*
Pihak Ketiga (Asing)						*Third Party - Foreign Currency*
Kredit Investasi	327.254	323.140	221.626	4.114	1,27%	*Investment Loans*
Total Kredit Pihak Ketiga	21.560.902	21.888.003	20.957.559	(327.101)	(1,49%)	*Total Third Party Loans*
Penyisihan Kerugian	(531.698)	(497.183)	(395.853)	(34.515)	6,94%	*Allowance for Impairment Losses*
Total Kredit pihak ketiga nett	21.029.204	21.390.820	20.561.706	(361.616)	(1,69%)	*Total Net Third Party Loans*

Kredit UMKM

Total penyaluran kredit UMKM pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp2.425.113 juta, menurun 4,48% dibandingkan Rp2.538.881 juta pada tahun 2024. Penurunan terutama dipengaruhi oleh segmen menengah yang terkoreksi 27,09% menjadi Rp421.896 juta, seiring penyesuaian portofolio dan penguatan kualitas aset. Namun demikian, segmen mikro dan kecil tetap tumbuh masing-masing 1,86% dan 2,41%, mencerminkan komitmen Bank dalam menjaga pembiayaan sektor usaha produktif skala kecil sebagai pilar ekonomi daerah.

MSME Loans

Total MSME lending in 2025 was recorded at Rp2,425,113 million, a 4.48% decrease compared to Rp2,538,881 million in 2024. The decrease was primarily influenced by the middle segment, which declined 27.09% to Rp421,896 million, in line with portfolio adjustments and strengthening asset quality. However, the micro and small segments continued to grow by 1.86% and 2.41%, respectively, reflecting the Bank's commitment to maintaining financing for the small-scale productive business sector as a pillar of the regional economy.

Tabel Penyaluran Kredit UMKM Tahun 2025-2023 (Rp Juta)
Table of MSMEs Loan Distribution Year 2025-2023 (Rp Million)

Kategori Debitur	2025	2024	2023	Growth 2025-2024 +/-	Growth 2025-2024 %	Debtor Category
Mikro	798.878	784.292	633.162	14.586	1,86%	*Micro*
Kecil	1.204.339	1.175.948	1.245.719	28.391	2,41%	*Small*
Menengah	421.896	578.641	698.799	(156.745)	(27,09%)	*Medium*
Total UMKM	2.425.113	2.538.881	2.577.680	(113.768)	(4,48%)	*Total MSMEs*

Kredit Konsumer

Total penyaluran kredit konsumer pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp3.944.206 juta dengan jumlah rekening (NOA) sebanyak 20.281 unit, menurun dibandingkan tahun 2024

Consumer Loan

Total consumer credit disbursement in 2025 was recorded at IDR 3,944,206 million with a total number of accounts (NOA) of 20,281 units, a decrease compared to 2024 of IDR 5,433,089

sebesar Rp5.433.089 juta dengan 25.944 unit. Secara tahunan, NOA turun 5.663 unit dan nominal kredit terkoreksi Rp1.488.883 juta. Penurunan terutama dipengaruhi oleh berkurangnya Kredit Umum Lainnya serta Kredit Pensiun, seiring strategi selektif dan penguatan kualitas portofolio. Meski demikian, Kredit Pegawai dan Kredit Multi Guna menunjukkan peningkatan nominal, mencerminkan optimalisasi *captive market* ASN dan *payroll*. Penyesuaian ini menunjukkan fokus Bank pada pertumbuhan yang lebih *prudent* dengan menjaga kualitas aset dan keberlanjutan profitabilitas.

million with 25,944 units. Annually, NOA decreased by 5,663 units and nominal credit was corrected by IDR 1,488,883 million. The decrease was primarily influenced by a reduction in Other General Loans and Pension Loans, in line with a selective strategy and strengthening portfolio quality. However, Employee Loans and Multipurpose Loans showed nominal increases, reflecting the optimization of the ASN and payroll captive markets. This adjustment demonstrates the Bank's focus on more prudent growth by maintaining asset quality and sustainable profitability.

Tabel Jumlah Rekening dan Kredit Konsumer Tahun 2025-2023 (Rp Juta)
Table of Number of Accounts and Consumer Loan for 2025-2023 (Rp Million)

	2025		2024		2023		Growth 2025-2024		
	NOA	Jumlah	NOA	Jumlah	NOA	Jumlah	Noa	Jumlah	
Jenis Kredit	(unit)	(Rpjuta)	(unit)	(Rpjuta)	(unit)	(Rpjuta)	(Unit)	(Rp Juta)	Type of Loans
Kredit Umum Lainnya	16.331	3.123.154	21.408	4.558.759	20.730	4.054.554	(5.077)	(1.435.605)	*Other General Loans*
Kredit Multi Guna	199	24.569	267	11.250	270	12.761	(68)	13.319	*Multipurpose Loans*
Kredit Pensiun	2.923	620.261	3.392	695.300	4.207	836.358	(469)	(75.039)	*Pension Loans*
Kredit Pegawai	102	49.711	86	35.500	72	31.318	16	14.211	*Employee Loans*
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	726	126.511	791	132.280	938	144.339	(65)	(5.769)	*Mortgage Loans*
Jumlah	20.281	3.944.206	25.944	5.433.089	26.217	5.079.330	(5.663)	(1.488.883)	*Total*

dengan rincian masing-masing jenis kredit sebagai berikut :

with details of each type of credit as follows:

	2025		2024		2023		Growth 2025-2024		
	NOA	Jumlah	NOA	Jumlah	NOA	Jumlah	Noa	Jumlah	
Jenis Kredit	(unit)	(Rpjuta)	(unit)	(Rpjuta)	(unit)	(Rpjuta)	(Unit)	(Rp Juta)	Type of Loans
KPR Secondary	7	2.557	7	2.974	5	2.441	0	(417)	*KPR Secondary Mortgage Loan*
KPR Subsidi	7.785	886.592	7.104	824.320	6.340	755.249	681	62.272	*Subsidized Mortgage Loan*
Kredit Multiguna	80	17.212	115	920	118	611	(35)	16.292	*KMG (Multipurpose Loan)*
Kredit Multiguna Plus	693	51.814	496	39.411	495	43.804	197	12.403	*Multipurpose Plus Loan*
Kredit Pegawai Bssb	523	186.294	485	171.307	459	165.013	38	14.987	*BSSB Employee Loan*
Kredit Pemilikan Mobil/Motor	3	13	3	13	3	14	0	0	*KPM (Motor Vehicle Loan)*
Kredit Pemilikan Rumah	8	188	8	144	8	153	0	44	*KPR (Mortgage Loan)*
Kredit Pemilikan Rumah (Anuitas)	24	861	26	887	28	966	(2)	(26)	*Home Ownership Credit (Annuity)*

Jenis Kredit	2025 NOA (unit)	2025 Jumlah (Rpjuta)	2024 NOA (unit)	2024 Jumlah (Rpjuta)	2023 NOA (unit)	2023 Jumlah (Rpjuta)	Growth 2025-2024 Noa (Unit)	Growth 2025-2024 Jumlah (Rp Juta)	Type of Loans
Kredit Sipijar	1	3	6	16	1	4	(5)	(13)	*SIPIJAR Loan*
Kredit Umum Lainnya	83.489	13.221.252	84.985	13.599.232	84.985	13.373.760	(1.496)	(377.980)	*KUL Loan*
KUL DPRD	930	389.509	769	399.405	385	32.341	161	(9.896)	*KUL DPRD Loan*
KUL Pensiun	2.653	289.438	2.392	266.831	2.029	172.611	261	22.607	*KUL Salary Advance Loan*
KUL Pra Pensiun	13.147	2.473.575	12.539	2.326.457	12.305	2.261.275	608	147.118	*KUL Pension Loan*
Panjar Penghasilan	75	1.173	81	855	92	748	(6)	318	*Income Advance*
Talangan Haji Dan Umrah	2	10	11	129	22	678	(9)	(119)	*Hajj and Umrah Financing Loan*
Jumlah	109.421	17.520.681	109.027	17.632.900	107.140	16.809.669	394	(112.219)	*Total*

Kredit per SKIM

Berdasarkan kredit per skim, pada tahun 2025 tercatat sebesar jumlah kredit konvensional sebesar Rp21.585.609 juta dengan 128.305 rekening (NOA). Dari segi jumlah dana yang dikumpulkan lebih kecil dari tahun 2024 sebesar Rp21.906.680 juta dengan jumlah rekening 126.782. Secara tahunan, jumlah rekening meningkat 1.523 unit, namun nominal outstanding terkoreksi Rp321.071 juta. Pertumbuhan terutama didorong oleh KUR yang naik Rp214.859 juta dan KPR Subsidi yang meningkat Rp62.272 juta, mencerminkan fokus pada pembiayaan ritel dan program pemerintah. Sementara itu, penurunan pada Sindikasi dan Kredit Konstruksi mencerminkan strategi selektif dan penguatan kualitas portofolio. Secara keseluruhan, komposisi kredit tetap terdiversifikasi dengan orientasi pada pertumbuhan yang *prudent* dan berkelanjutan.

Loan per SKIM

Based on credit per scheme, in 2025, conventional credit was recorded at Rp21,585,609 million with 128,305 accounts (NOA). In terms of the amount of funds collected, it was smaller than in 2024, which was Rp21,906,680 million with 126,782 accounts. On an annual basis, the number of accounts increased by 1,523 units, but the nominal outstanding was corrected by Rp321,071 million. Growth was primarily driven by a Rp214,859 million increase in KUR (People's Business Credit) and a Rp62,272 million increase in Subsidized Mortgages (KPR), reflecting a focus on retail financing and government programs. Meanwhile, the decline in Syndication and Construction Loans reflects a selective strategy and strengthening portfolio quality. Overall, the credit composition remains diversified with an orientation towards prudent and sustainable growth.

Tabel Kredit Per SKIM tahun 2025-2023
Table per Loan SCHEME Year 2025-2023

SKIM KREDIT (SCHEME LOAN)	2025 NOA Unit	2025 OUT STANDING (Rp Juta)	2024 NOA Unit	2024 OUT STANDING (Rp Juta)	2023 NOA Unit	2023 OUT STANDING (Rp Juta)	Growth 2025-2024 NOA Unit	Growth 2025-2024 OUT STANDING (Rp Juta)	SCHEME LOAN
PRK	108	145.471	128	184.844	119	155.821	(20)	(39.373)	*PRK*
KUM	10.225	924.733	10.626	1.036.047	10.858	1.049.888	(401)	(111.314)	*KUM*
KUR	7.458	782.170	5.741	567.311	3.659	284.756	1.717	214.859	*KUR*
SUP-005	50	3.341	60	4.131	66	4.663	(10)	(790)	*SUP-005*
Konstruksi	69	50.460	233	176.889	392	300.850	(164)	(126.429)	*Construction*
KMK Standby Loan	7	13.632	15	68.993	14	146.431	(8)	(55.361)	*KMK Standby Loan*
KMK	246	413.756	252	435.132	231	491.458	(6)	(21.376)	*KMK*

Tabel Kredit Per SKIM tahun 2025-2023
Table per Loan SCHEME Year 2025-2023

SKIM KREDIT (SCHEME LOAN)	2025		2024		2023		Growth 2025-2024		SCHEME LOAN
	NOA	OUT STANDING	NOA	OUT STANDING	NOA	OUT STANDING	NOA	OUT STANDING	
	Unit	(Rp Juta)	Unit	(Rp Juta)	Unit	(Rp Juta)	Unit	(Rp Juta)	
KMK Developer	15	7.147	14	9.571	19	13.476	1	(2.424)	*KMK Developer*
KIB	189	207.323	213	278.121	218	274.958	(24)	(70.798)	*KIB*
Koperasi	56	67.727	58	50.191	59	56.684	(2)	17.536	*Cooperatives*
PUR	71	5.419	71	4.717	59	3.178	-	702	*PUR*
PUR KMT	271	8.644	273	8.653	279	8.729	(2)	(9)	*PUR KMT*
Pundi	11	154	11	154	12	165	-	-	*Pundi*
PNM	0	0	0	0	0	0	-	-	*PNM*
Kredit Kepada BPR	3	15.421	3	20.531	4	13.880	-	(5.110)	*Loans to BPR*
Sindikasi	51	1.197.446	52	1.266.559	35	1.354.277	(1)	(69.113)	*Syndicated Loans*
Supplay Chain Financing (SCF)	0	0	0	0	0	0	-	-	*SCF*
Kredit Pemda	1	22.000	0	0	1	8.006	1	22.000	*Regional Government Loans*
Resi Gudang Subsidi	0	0	4	365	2	584	(4)	(365)	*Warehouse Receipt Loans*
KMG	80	17.212	115	0	111	611	(35)	17.212	*KMG*
KPM	3	13	3	13	3	14	-	-	*KPM*
KPR	8	188	8	144	8	153	-	44	*KPR*
Krida	24	861	26	886	27	966	(2)	(25)	*Krida*
KPR Subsidi	7.785	886.592	7.104	824.320	6.340	755.249	681	62.272	*Subsidized Mortgage*
KPR Secondary	7	2.557	7	2.974	5	2.441	-	(417)	*Secondary Mortgage*
Kredit Multiguna Plus	693	51.814	496	39.411	493	43.804	197	12.403	*Multipurpose Plus*
KUL Panjar Penghasilan	75	1.173	81	855	87	748	(6)	318	*Income Advance*
KUL Pegawai Bssb	523	186.294	485	171.307	455	165.013	38	14.987	*Employee Loans*
KUL DPRD	930	385.509	769	399.404	338	32.187	161	(13.895)	*DPRD Loans*
KUL	83.489	13.221.252	84.985	13.599.232	84.568	13.373.760	(1.496)	(377.980)	*KUL*
KUL ASN Pra Pensiun	13.147	2.473.575	12.539	2.326.457	12.302	2.261.275	608	147.118	*ASN Pre-Retirement Loans*
KUL Pensiun	2.653	289.438	2.392	266.831	2.017	172.611	261	22.607	*Pension Loans*
Kredit Sipijar	1	3	6	15	1	4	(5)	(12)	*SIPIJAR Loans*
Kredit Talangan Haji Dan Umrah	2	10	11	129	22	678	(9)	(119)	*Hajj Financing Loans*
Kredit *Fintech*	0	0	0	0	0	0	-	-	*Fintech Loans*
Total	128.305	21.585.609	126.782	21.906.680	122.804	20.977.318	1.523	(321.071)	*Total*

Sejalan dengan dinamika penyaluran kredit yang mencapai Rp21.585.609 juta pada tahun 2025, rasio Non Performing Loan (NPL) Bank Sulselbar tercatat sebesar 2,86% (*gross*) dan 1,01% (nett), meningkat dibandingkan tahun 2024 masing-masing sebesar 2,34% dan 0,55%. Kenaikan NPL ini mencerminkan tekanan kualitas aset, khususnya pada beberapa segmen kredit produktif dan konsumer di tengah kondisi ekonomi yang masih fluktuatif.

Meskipun demikian, level NPL *gross* masih berada dalam batas toleransi regulator, dan NPL nett tetap terjaga di bawah 2%, menunjukkan kecukupan pencadangan serta efektivitas strategi penanganan kredit bermasalah melalui restrukturisasi dan penguatan manajemen risiko.

In line with the dynamics of loan disbursement, which reached IDR 21,585,609 million in 2025, Bank Sulselbar recorded a Non-Performing Loan (NPL) ratio of 2.86% (gross) and 1.01% (net), increasing from 2.34% and 0.55%, respectively, in 2024. This increase in NPL reflects pressure on asset quality, particularly in several productive and consumer loan segments amid still fluctuating economic conditions.

Nevertheless, the gross NPL level remains within the regulator's acceptable threshold, while the net NPL is maintained below 2%, indicating adequate provisioning levels and the effectiveness of the Bank's credit risk management strategies, including loan restructuring and strengthened risk management practices.

Tabel NPL Tahun 2025 - 2023
Table of Non Perfoming Loan Year 2025 - 2023

Non Performing Loan (NPL)	2025	2024	2023	Growth 2025-2024		Non Performing Loan (NPL)
				+/-	%	
NPL *Gross*	2,86%	2,34%	2,01%	0,52%	22,22%	*NPL Gross*
NPL Nett	1,01%	0,55%	0,58%	0,46%	83,64%	*NPL Nett*

Suku Bunga Dasar Kredit

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penerapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada Nasabah. SBDK ini belum memperhitungkan komponen premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian bank terhadap risiko masing-masing debitur. Dalam kredit konsumsi non KPR tidak termasuk penyediaan dana melalui kartu kredit dan kredit tanpa agunan. Berikut ini SBDK per 31 Desember 2025:

Prime Lending Rate

The Prime Lending Rate (SBDK) is used as the basis for determining the lending interest rate that banks will charge customers. This SBDK does not include a risk premium component, the amount of which depends on the bank's assessment of each borrower's risk. Non-mortgage consumer loans do not include the provision of funds through credit cards and unsecured loans. The SBDK as of December 31, 2025, is as follows:

Periode	Suku Bunga Dasar Kredit						
	Kredit Non UMKM		Kredit UMKM			Kredit Konsumtif	
	Korporasi	Ritel	Menengah	Kecil	Mikro	KPR/ KPA	Non KPR/ Non KPA
Desember 2023	8,67%	8,51%	N/A	N/A	8,86%	8,52%	10,49%
Desember 2024	7,75%	N/A	8,11%	8,40%	10,37%	11,78%	9,92%
Desember 2025	7,64%	N/A	7,97%	8,40%	10,26%	11,63%	9,86%

Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi

Total penyaluran kredit berdasarkan sektor ekonomi pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp23.545.619 juta, meningkat 0,44% dibandingkan Rp23.441.938 juta pada tahun 2024. Pertumbuhan terutama ditopang oleh sektor Rumah Tangga yang naik Rp325.814 juta (1,74%) dengan proporsi dominan 80,72%, serta sektor Pertanian, Kehutanan dan

Loans By Economic Sector

Total loan disbursement by economic sector in 2025 amounted to IDR 23,545,619 million, increasing by 0.44% compared to IDR 23,441,938 million in 2024. Growth was primarily supported by the household sector, which increased by IDR 325,814 million (1.74%) with a dominant proportion of 80.72%, as well as the agriculture, forestry, and fisheries sector, which grew by IDR

Perikanan yang tumbuh Rp115.579 juta (19,47%). Sektor Pertambangan dan Penggalian serta Akomodasi & Makan Minum juga menunjukkan pertumbuhan positif. Sebaliknya, sektor Konstruksi dan Real Estate mengalami koreksi masing-masing 22,91% dan 23,47%, seiring strategi selektif dan pengendalian risiko. Setelah pencadangan CKPN, jumlah bersih kredit mencapai Rp22.957.138 juta, mencerminkan pertumbuhan yang tetap *prudent* dan terjaga kualitasnya.

115,579 million (19.47%). The mining and quarrying sector, as well as accommodation and food service activities, also recorded positive growth. In contrast, the construction and real estate sectors declined by 22.91% and 23.47%, respectively, in line with the Bank's selective strategy and risk management approach. After provisioning for impairment losses, total net loans reached IDR 22,957,138 million, reflecting continued prudent growth with maintained asset quality.

Tabel Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi Tahun 2025 - 2023 (Rp Juta)
Table by Economic Sector Loan Year 2025 - 2023 (Rp Million)

Kredit per Sektor Ekonomi	2025	2024	2023	Growth 2025-2024		Proporsi	Economic Sector Loan
				+/-	%		
Rumah Tangga	19.007.081	18.681.267	17.741.755	325.814	1,74%	80,72%	*Household*
Konstruksi	804.534	1.043.683	1.407.020	(239.149)	(22,91%)	3,42%	*Construction*
Perdagangan besar dan eceran	946.721	1.034.818	1.036.059	(88.097)	(8,51%)	4,02%	*Wholesale and Retail Trade*
Akomodasi & Makan Minum	172.323	143.762	107.929	28.561	19,87%	0,73%	*Accommodation and Food Service Activities*
Pertanian, Kehutanan & Perikanan	709.356	593.777	507.629	115.579	19,47%	3,01%	*Agriculture, Hunting, and Forestry*
Industri Pengolahan	598.069	632.230	537.490	(34.161)	(5,40%)	2,54%	*Manufacturing Industry*
Real estate, usaha persewaan dan perusahaan jasa	129.880	169.716	172.966	(39.836)	(23,47%)	0,55%	*Real Estate, Leasing, and Business Services*
Pertambangan dan penggalian	614.109	524.890	375.749	89.219	17,00%	2,61%	*Mining and Quarrying*
Aktivitas Keuangan & Asuransi	234.772	251.740	281.581	(16.968)	(6,74%)	1,00%	*Financial and Insurance Activities*
Aktifitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	70.135	110.747	91.084	(40.612)	(36,67%)	0,30%	*Human Health and Social Work Activities*
Aktifitas Jasa Lainnya	92.755	74.237	39.865	18.518	24,94%	0,39%	*Other Service Activities*
Aktifitas Penyewaan dan Sewa Guna Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	48.079	38.937	27.192	9.142	23,48%	0,20%	*Rental and Leasing Activities without Purchase Option, Employment Activities, Travel Agencies, and Business Support Services*
Pendidikan	1.128	2.009	24.883	(881)	(43,85%)	0,00%	*Education*
Pengangkutan dan Pergudangan	12.467	14.079	15.644	(1.612)	(11,45%)	0,05%	*Transportation and Warehousing*
Rumah Tangga Pemberi Kerja	5.941	7.974	10.391	(2.033)	(25,50%)	0,03%	*Household Activities as Employer*
Kesenian, hiburan dan rekreasi	10.402	9.706	8.303	696	7,17%	0,04%	*Arts, Entertainment, and Recreation*
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	114	697	8.006	(583)	(83,64%)	0,00%	*Public Administration, Defense, and Compulsory Social Security*
Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah dan aktivitas remidiasi	2.434	3.243	3.541	(809)	(24,95%)	0,01%	*Water Supply, Waste Management, Recycling, and Remediation Activities*
Informasi dan Komunikasi	4.340	10.836	2.612	(6.496)	(59,95%)	0,02%	*Information and Communication*
Aktifitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	1.815	1.877	2.378	(62)	(3,30%)	0,01%	*Professional, Scientific, and Technical Activities*

Tabel Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi Tahun 2025 - 2023 (Rp Juta)
Table by Economic Sector Loan Year 2025 - 2023 (Rp Million)

Kredit per Sektor Ekonomi	2025	2024	2023	Growth 2025-2024 +/-	Growth 2025-2024 %	Proporsi	Economic Sector Loan
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas dan Udara Dingin	79.161	91.707	1.050	(12.546)	(13,68%)	0,34%	*Electricity, Gas, Steam/Hot Water, and Air Conditioning Supply*
Jumlah	23.545.619	23.441.938	22.403.128	103.681	0,44%	100,00%	*Total*
CKPN	(588.481)	(545.746)	(433.244)	(42.735)	7,83%		*Allowance for Impairment Losses*
Jumlah Bersih	22.957.138	22.896.192	21.969.884	60.946	0,27%		*Net Total*

Jasa Lainnya

Pendapatan dari jasa lainnya segmen usaha konvensional biasa disebut *Fee Based Income* (FBI) merupakan salah satu pilar pendapatan non-bunga Bank Sulselbar yang berperan dalam memperkuat diversifikasi sumber pendapatan serta meningkatkan ketahanan kinerja di tengah dinamika suku bunga. Pendapatan berbasis komisi, provisi, dan jasa layanan ini mencerminkan aktivitas transaksi, layanan perbankan, serta kualitas relasi dengan nasabah.

Pada tahun 2025, total *Fee Based Income* tercatat sebesar Rp319.058 juta, menurun 8,31% dibandingkan Rp347.962 juta pada tahun 2024. Penurunan terutama dipengaruhi oleh turunnya provisi dan komisi selain kredit sebesar Rp18.747 juta (52,97%), serta penurunan pendapatan denda sebesar 18,80%. Sementara itu, pendapatan administrasi relatif stabil di Rp265.014 juta. Koreksi ini mencerminkan penyesuaian aktivitas transaksi dan kebijakan *pricing*, namun struktur FBI tetap terjaga sebagai kontributor penting pendapatan operasional Bank.

Other Services

Revenue from other services, commonly referred to as Fee-Based Income (FBI), is one of Bank Sulselbar's non-interest income pillars, contributing to the diversification of revenue sources and improving performance resilience amidst interest rate dynamics. This income, derived from commissions, fees, and service fees, reflects transaction activity, banking services, and the quality of customer relationships.

In 2025, total Fee-Based Income was recorded at IDR 319,058 million, an 8.31% decrease compared to IDR 347,962 million in 2024. The decrease was primarily driven by a decrease in fees and commissions other than credit by IDR 18,747 million (52.97%), and an 18.80% decrease in fine income. Meanwhile, administrative income remained relatively stable at IDR 265,014 million. This correction reflects adjustments in transaction activity and pricing policies, but the FBI structure remains a significant contributor to the Bank's operating income.

Tabel *Fee Based Income* **Konvensional Tahun 2025 - 2023 (Rp Juta)**
Table of Conventional Fee Based Income Year 2025 - 2023 (Rp Million)

Keterangan	2025	2024	2023	Growth 2025-2024 +/-	Growth 2025-2024 %	Remark
Administrasi	265.014	267.168	206.752	(2.154)	(0,81%)	*Administration*
Denda	22.155	27.283	70.275	(5.128)	(18,80%)	*Penalties*
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	16.648	35.395	30.494	(18.747)	(52,97%)	*Fees and commissions from other than loans and sharia financing/ receivables*
Lain-lain	15.241	18.115	14.304	(2.874)	(15,87%)	*Others*
Jumlah	319.058	347.962	321.827	(28.904)	(8,31%)	*Total*

Analisis Operasi Unit Usaha Syariah

Bank Sulselbar, melalui unit usaha syariah, menawarkan transaksi keuangan perbankan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Bank ini berkomitmen untuk menyediakan layanan yang memudahkan nasabah dengan berbagai produk syariah. Produk yang ditawarkan mencakup penghimpunan dana, penyaluran dana, dan layanan lainnya yang mengikuti transaksi dan akad syariah.

Unit Usaha Syariah (UUS) Bank Sulselbar, yang didirikan pada tahun 2007, bertujuan untuk memberikan pelayanan perbankan berbasis syariah kepada masyarakat, khususnya di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Dengan beragam produk dan layanan perbankan yang bervariasi dan beroperasi berdasarkan prinsip muammalah yang sesuai dengan syariat Islam, UUS Bank Sulselbar menjadi pilihan utama bagi masyarakat.

Sharia Business Unit Operational Analysis

Bank Sulselbar, through its Sharia Business Unit, provides banking transactions in accordance with Sharia principles. The Bank is committed to delivering convenient financial services through a variety of Sharia-compliant products. These products include fund mobilization, financing, and other services based on Sharia contracts and transactions.

The Sharia Business Unit (UUS) of Bank Sulselbar, established in 2007, aims to provide Sharia-based banking services to the public, particularly in South Sulawesi and West Sulawesi. With a diverse range of banking products and services operating under muamalah principles in accordance with Islamic law, the UUS has become a preferred choice for the community.

Penghimpunan Dana Syariah

Dana Pihak Ketiga (DPK) Unit Usaha Syariah pada tahun 2025 menunjukkan pertumbuhan yang sangat kuat dibandingkan tahun 2024. Total DPK tercatat sebesar Rp1.748.536 juta, meningkat 18,96% dari Rp1.469.912 juta. Pertumbuhan terutama ditopang oleh Deposito iB yang melonjak 103,20% menjadi Rp939.829 juta, mencerminkan meningkatnya kepercayaan nasabah terhadap instrumen mudharabah berjangka. Tabungan iB juga tumbuh signifikan 48,19% menjadi Rp692.969 juta, didorong oleh peningkatan tabungan wadiah dan simpanan pelajar. Sementara itu, Giro iB terkoreksi (78,56%) menjadi 115.738 juta. Kinerja ini menunjukkan penguatan struktur dana syariah yang semakin stabil dan berkelanjutan.

Sharia Fund Mobilization

Third-Party Funds (TPF) of the Sharia Business Unit in 2025 recorded very strong growth compared to 2024. Total TPF reached IDR 1,748,536 million, increasing by 18.96% from IDR 1,469,912 million. The growth was primarily driven by Mudharabah Time Deposits (Deposito iB), which surged by 103.20% to IDR 939,829 million, reflecting increased customer confidence in time-based mudharabah instruments. Savings iB also grew significantly by 48.19% to IDR 692,969 million, supported by higher balances in wadiah savings and student savings accounts. Meanwhile, Demand Deposits iB declined by 78.56% to IDR 115,738 million. Overall, this performance indicates a strengthening of the Sharia funding structure, with a more stable and sustainable composition aligned with long-term funding characteristics.

Tabel Penghimpunan Dana Syariah Tahun 2025 - 2023 (Rp Juta)
Table of Sharia Funding Year 2025 - 2023 (Rp Milion)

PENGHIMPUNAN DANA	2025	2024	2023	Growth 2025-2024 +/-	Growth 2025-2024 %	FUNDING
Giro iB	115.738	539.781	501.707	(424.043)	(78,56%)	*iB Demand Deposit*
Wadiah	58.085	505.308	476.667	(447.223)	(88,51%)	*Wadiah Demand Deposit*
Mudharabah	57.653	34.473	25.040	23.180	67,24%	*Mudharabah Demand Deposit*
Tabungan iB	692.969	467.623	333.545	225.346	48,19%	*iB Savings*
Wadiah	363.769	173.996	100.450	189.773	109,07%	*Wadiah Savings*
Mudharabah	329.200	293.627	233.095	35.573	12,12%	*Mudharabah Savings*
Syariah	311.394	282.597	225.586	28.797	10,19%	*Sharia*
Haji Syariah	15.792	9.384	5.994	6.408	68,29%	*Sharia Hajj Savings*
Kemitraan Syariah	1.189	1.236	1.238	(47)	(3,80%)	*Sharia Partnership Savings*

Tabel Penghimpunan Dana Syariah Tahun 2025 - 2023 (Rp Juta)
Table of Sharia Funding Year 2025 - 2023 (Rp Milion)

PENGHIMPUNAN DANA	2025	2024	2023	Growth 2025-2024 +/-	Growth 2025-2024 %	FUNDING
Simpanan Pelajar	810	400	268	410	102,50%	*Student Savings*
BMKT Syariah	14	10	9	4	40,00%	*Sharia BMKT (Term Savings)*
Deposito iB	939.829	462.508	452.292	477.321	103,20%	*iB Deposit*
Mudharabah	939.829	462.508	452.292	477.321	103,20%	*Mudharabah Deposit*
JUMLAH	1.748.536	1.469.912	1.287.544	278.624	18,96%	*TOTAL*

Jumlah rekening DPK Syariah pada tahun 2025 tercatat 132.418 rekening, meningkat 41,07% dibandingkan 93.864 rekening pada 2024. Pertumbuhan terutama ditopang oleh Tabungan iB yang melonjak 150,90% menjadi 129.434 rekening, didorong peningkatan signifikan pada produk Wadiah, Haji Syariah, dan Kemitraan Syariah. Giro iB juga tumbuh 16,99%, sementara Deposito iB relatif stabil. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan strategi inklusi keuangan syariah serta penguatan penetrasi produk berbasis komunitas dan ritel.

The number of Sharia Third-Party Fund (TPF) accounts in 2025 reached 132,418 accounts, increasing by 41.07% compared to 93,864 accounts in 2024. Growth was primarily driven by iB Savings, which surged by 150.90% to 129,434 accounts, supported by significant increases in Wadiah, Sharia Hajj savings, and Sharia partnership savings products. iB Demand Deposits also grew by 16.99%, while iB Deposits remained relatively stable. This increase reflects the success of the Bank's Sharia financial inclusion strategy, as well as strengthened penetration of community-based and retail-oriented products.

Tabel Jumlah Rekening Dana Pihak Ketiga Syariah Tahun 2025 - 2023
Table of Number of Account Sharia Third Party Fund Year 2025 - 2023

NOA DPK Syariah	2025	2024	2023	Growth 2025-2024 +/-	Growth 2025-2024 %	NOA Sharia TPF
Giro iB	964	824	770	140	16,99%	*iB Demand Deposit*
Wadiah	537	479	460	58	12,11%	*Wadiah Demand Deposit*
Mudharabah	427	345	310	82	23,77%	*Mudharabah Demand Deposit*
Tabungan iB	129.415	83.362	77.774	46.053	55,24%	*iB Savings*
Wadiah	62.490	39.403	6.291	23.087	58,59%	*Wadiah Savings*
Mudharabah	66.925	43.959	71.483	22.966	52,24%	*Mudharabah Savings*
Syariah	38.154	32.448	55.964	5.706	17,59%	*Sharia*
Haji Syariah	18.540	9.384	6.428	9.156	97,57%	*Sharia Hajj Savings*
Kemitraan Syariah	8.216	1.236	8.224	6.980	564,72%	*Sharia Partnership Savings*
Simpanan Pelajar	2.015	891	867	1.124	126,15%	*Student Savings*
BMKT Syariah	19	19	19	0	0,00%	*Sharia BMKT (Term Savings)*
Deposito iB	2.020	2.049	2.078	(29)	(1,42%)	*iB Deposit*
Mudharabah	2.020	2.049	2.078	(29)	(1,42%)	*Mudharabah Deposit*
JUMLAH	132.418	93.864	80.641	38.554	41,07%	*TOTAL*

Penyaluran Dana Syariah

Total pembiayaan syariah pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp1.960.011 juta, meningkat 27,68% dibandingkan Rp1.535.131 juta pada tahun 2024. Pertumbuhan terutama ditopang oleh pembiayaan konsumtif yang melonjak 41,80% menjadi Rp1.486.400 juta dengan proporsi dominan 75,84%, mencerminkan penguatan segmen ritel dan *captive market*. Sementara itu, pembiayaan investasi dan modal kerja masing-masing terkoreksi 3,67% dan 1,62% seiring strategi selektif dan pengendalian risiko. Penyisihan kerugian meningkat menjadi Rp56.766 juta sebagai bentuk kehati-hatian. Secara bersih, total pembiayaan mencapai Rp1.903.244 juta, tumbuh 28,03%, menunjukkan ekspansi yang tetap *prudent* dan terjaga kualitasnya.

Sharia Fund Distribution

Total Sharia financing in 2025 amounted to IDR 1,960,011 million, increasing by 27.68% compared to IDR 1,535,131 million in 2024. Growth was primarily driven by consumer financing, which surged by 41.80% to IDR 1,486,400 million, representing a dominant proportion of 75.84%, reflecting the strengthening of the retail segment and captive market. Meanwhile, investment financing and working capital financing declined by 3.67% and 1.62%, respectively, in line with the Bank's selective strategy and risk management measures. Allowance for impairment losses increased to IDR 56,766 million as a prudential measure. On a net basis, total financing reached IDR 1,903,244 million, growing by 28.03%, indicating that expansion was carried out in a prudent manner while maintaining asset quality.

Tabel Pembiayaan Syariah Tahun 2025 – 2023 (Rp Juta)
Table of Sharia Financing Year 2025 – 2023 (Rp Million)

Pembiayaan	2025	2024	2023	Growth 2025-2024		Proporsi	Financing
				+/-	%		
Investasi	252.930	262.573	164.994	(9.643)	(3,67%)	12,90%	*Investment*
Modal Kerja	220.680	224.318	328.577	(3.638)	(1,62%)	11,26%	*Working Capital*
Konsumtif	1.486.400	1.048.240	932.085	438.160	41,80%	75,84%	*Consumer*
Jumlah	1.960.011	1.535.131	1.425.656	424.880	27,68%	100,00%	*Total*
Penyisihan Kerugian	56.766	48.560	37.378	8.206	16,90%		*Allowance for Impairment Losses*
Jumlah Bersih	1.903.244	1.486.571	1.388.278	416.673	28,03%		*Net Total*

Berdasarkan jenis akad, pembiayaan terutama ditopang oleh Murabahah PPR (FLPP) yang naik Rp85.702 juta (14,92%) menjadi Rp660.129 juta serta Murabahah Konsumtif yang meningkat Rp121.109 juta (33,31%) menjadi Rp484.732 juta.

Akad Rahn juga tumbuh signifikan 106,54% menjadi Rp206.507 juta, mencerminkan meningkatnya kebutuhan pembiayaan berbasis agunan emas. Sebaliknya, Mudharabah Modal Kerja terkoreksi 77,68% menjadi Rp2.238 juta dan Musyarakah Investasi turun 8,85%.

Secara bersih setelah pencadangan Rp56.766 juta, total pembiayaan mencapai Rp1.903.244 juta, menunjukkan ekspansi yang tetap selektif dan *prudent*.

Based on the type of contract, financing was primarily supported by Murabahah PPR (FLPP), which increased by IDR 85,702 million (14.92%) to IDR 660,129 million, as well as Murabahah Consumer financing, which rose by IDR 121,109 million (33.31%) to IDR 484,732 million.

The Rahn contract also recorded significant growth of 106.54% to IDR 206,507 million, reflecting increasing demand for financing backed by gold collateral. In contrast, Mudharabah Working Capital financing declined by 77.68% to IDR 2,238 million, while Musyarakah Investment financing decreased by 8.85%.

On a net basis, after provisioning of IDR 56,766 million, total financing reached IDR 1,903,244 million, indicating that expansion was carried out in a selective and prudent manner.

Jenis Akad	2025	2024	2023	Growth 2025-2024 +/-	Growth 2025-2024 %	Proporsi	Types of financing Agreement
Murabahah Investasi	88.338	81.997	57.946	6.341	7,73%	4,51%	*Murabahah Investment*
Murabahah Modal Kerja	5.131	3.665	6.438	1.466	40,00%	0,26%	*Murabahah Working Capital*
Murabahah Konsumtif atau lainnya	484.732	363.623	364.913	121.109	33,31%	24,73%	*Murabahah Consumer or Others*
Murabahah PPR (FLPP)	660.129	574.427	500.695	85.702	14,92%	33,68%	*Murabahah PPR (FLPP)*
Murabahah Emas	11.501	10.206	6.822	1.295	12,69%	0,59%	*Murabahah Gold*
Mudharabah Modal Kerja	2.238	10.027	32.059	(7.789)	(77,68%)	0,11%	*Mudharabah Working Capital*
Rahn	206.507	99.986	59.656	106.521	106,54%	10,54%	*Rahn*
Musyarakah Modal Kerja	213.286	210.625	290.079	2.661	1,26%	10,88%	*Musyarakah Working Capital*
Musyarakah Investasi	164.592	180.575	107.048	(15.983)	(8,85%)	8,40%	*Musyarakah Investment*
Musyarakah Konsumtif	118.803	0	0	118.803	N/A	6,06%	*Musyaraikah Compsumption*
Ijarah	4.753	0	0	4.753	N/A	0,24%	*Ijarah*
Jumlah	1.960.011	1.535.131	1.425.656	424.880	27,68%	100,00%	*Total*
Penyisihan Kerugian	56.766	48.560	37.378	8.206	16,90%		*Allowance for Impairment Losses*
Jumlah Bersih	1.903.244	1.486.571	1.388.278	416.673	28,03%		*Net Total*

Di sisi lain, jumlah rekening pembiayaan Unit Usaha Syariah pada tahun 2025 tercatat sebanyak 18.448 rekening, meningkat signifikan 39,74% dibandingkan 13.202 rekening pada tahun 2024. Pertumbuhan terutama didorong oleh peningkatan pada akad Murabahah Konsumtif yang naik 1.196 rekening, KPR Subsidi (FLPP) yang bertambah 707 rekening, serta Gadai Emas yang meningkat 2.282 rekening. Selain itu, pembiayaan Musyarakah Konsumtif dan Ijarah mulai tumbuh pada tahun berjalan. Sementara itu, beberapa akad seperti Mudharabah Modal Kerja dan Musyarakah Modal Kerja mengalami penyesuaian sejalan dengan strategi selektif. Secara keseluruhan, peningkatan NOA mencerminkan ekspansi pembiayaan ritel yang agresif namun tetap dalam koridor *prudential* banking.

On the other hand, the number of financing accounts of the Sharia Business Unit in 2025 reached 18,448 accounts, increasing significantly by 39.74% compared to 13,202 accounts in 2024. Growth was primarily driven by an increase in Murabahah Consumer financing, which rose by 1,196 accounts, Subsidized Mortgage (FLPP) which increased by 707 accounts, and Gold Pawn financing, which grew by 2,282 accounts. In addition, Musyarakah Consumer financing and Ijarah began to grow during the year. Meanwhile, several contracts such as Mudharabah Working Capital and Musyarakah Working Capital experienced adjustments in line with the Bank's selective strategy. Overall, the increase in the number of accounts reflects aggressive retail financing expansion while remaining within the prudential banking framework.

Tabel Jumlah Rekening Pembiayaan Syariah Tahun 2025-2023
Table of Number of Account Sharia Financing Year 2025 - 2023

Pembiayaan	2025	2024	2023	Growth 2025-2024 +/-	Growth 2025-2024 %	Financing
Murabahah Investasi	101	80	72	21	26,25%	*Murabaha Investment*
Murabahah Modal Kerja	26	8	9	18	225,00%	*Murabaha Working Capital*
Murabahah Konsumtif	4.124	2.928	3.035	1.196	40,85%	*Consumptive Murabaha*

Tabel Jumlah Rekening Pembiayaan Syariah Tahun 2025-2023
Table of Number of Account Sharia Financing Year 2025 - 2023

Pembiayaan	2025	2024	2023	Growth 2025-2024		Financing
				+/-	%	
KPR Subsidi (FLPP)	5.512	4.805	4.163	707	14,71%	*Subsidized Mortgage (FLPP)*
Murabahah Emas	991	876	744	115	13,13%	*Gold Murabaha*
Gadai Emas	6.740	4.458	3.159	2.282	51,19%	*Gold Pawn*
Mudharabah Modal Kerja	3	6	6	(3)	(50,00%)	*Mudharabah Working Capital*
Musyarakah Investasi	6	5	3	1	20,00%	*Musharakah Investment*
Musyarakah Modal Kerja	33	36	32	(3)	(8,33%)	*Musharakah Working Capital*
Musyararakah Konsumtif	840	0	0	840	N/A	*Musharakah Consuption*
Ijarah	72	0	0	72	N/A	*Ijarah*
Jumlah	18.448	13.202	11.223	5.246	39,74%	*Total*

Pembiayaan tahun 2025 ditopang oleh pembiayaan pihak ketiga yang naik 24,07% menjadi Rp1.902.903 juta, mencerminkan ekspansi pada segmen ritel dan produktif. Setelah memperhitungkan CKPN sebesar Rp56.766 juta, jumlah pembiayaan pihak ketiga mencapai Rp1.959.670 juta atau tumbuh 31,95%. Sebaliknya, pembiayaan pihak berelasi menurun 75,76% menjadi Rp341 juta, menunjukkan penerapan prinsip kehati-hatian dan pembatasan eksposur internal.

Financing in 2025 was supported by third-party financing, which increased by 24.07% to IDR 1,902,903 million, reflecting expansion in both retail and productive segments. After accounting for allowance for impairment losses (CKPN) of IDR 56,766 million, total third-party financing reached IDR 1,959,670 million or grew by 31.95%. In contrast, related-party financing declined by 75.76% to IDR 341 million, reflecting the implementation of prudential principles and internal exposure limitations.

Tabel Pembiayaan Berdasakan Pihak Berelasi dan Pihak Ketiga Tahun 2025-2023 (Rp Juta)
Table of Financing Based on Related Parties and Third Parties 2025-2023 (Rp Million)

KETERANGAN	2025	2024	2023	Growth 2025-2024		REMARK
				+/-	%	
Berelasi	341	1.407	1.407	(1.066)	(75,76%)	*Related Party*
CKPN	0	0	1	-	N/A	*Allowance for Impairment Losses*
Jumlah pihak berelasi	341	1.407	1.406	(1.066)	(75,76%)	*Total Related Party*
Pihak Ketiga	1.902.903	1.533.724	1.424.249	369.179	24,07%	*Third Party*
CKPN	56.766	48.560	37.377	8.206	16,90%	*Allowance for Impairment Losses*
Jumlah pihak ketiga	1.959.670	1.485.164	1.386.872	474.506	31,95%	*Total Third Party*
Total Pembiayaan	1.960.011	1.535.131	1.425.656	424.880	27,68%	*Total Financing*
Total CKPN	56.766	48.560	37.378	8.206	16,90%	*Total Allowance for Impairment Losses*
Jumlah Pembiayaan Net	1.903.244	1.486.571	1.388.278	416.673	28,03%	*Total Net Financing*

Seiring dengan pertumbuhan pembiayaan Unit Usaha Syariah yang mencapai Rp1.960.011 juta pada tahun 2025, kualitas aset menunjukkan perbaikan yang signifikan. Rasio Non Performing Financing (NPF) *Gross* tercatat sebesar 3,72%, menurun dari 4,59% pada tahun 2024 atau

As Sharia Business Unit financing grew to Rp1,960,011 million in 2025, asset quality showed significant improvement. The Gross Non-Performing Financing (NPF) ratio was recorded at 3.72%, down from 4.59% in 2024, a 0.87% improvement. Similarly, the Net NPF decreased to 1.78% from 2.42% the previous year. This

membaik 0,87%. Demikian pula NPF Nett turun menjadi 1,78% dari 2,42% pada tahun sebelumnya. Penurunan ini mencerminkan efektivitas strategi pengelolaan risiko, penagihan intensif, serta kebijakan restrukturisasi yang tepat sasaran. Perbaikan NPF tersebut menunjukkan bahwa ekspansi pembiayaan tetap dilakukan secara selektif dan *prudent*, sehingga pertumbuhan tetap terjaga dengan kualitas yang semakin sehat.

decline reflects the effectiveness of risk management strategies, intensive collection efforts, and targeted restructuring policies. The NPF improvement demonstrates that financing expansion remains selective and prudent, thus maintaining growth with increasingly healthy quality.

Tabel Non Performing Financing Tahun 2025 - 2023
Table of Non Perfoming Financing Year 2025 - 2023

Non Performing Financing (NPF)	2025	2024	2023	+/-	%
NPF *Gross*	3,72%	4,59%	4,31%	(0,87%)	(18,95%)
NPF Nett	1,78%	2,42%	1,93%	(0,64%)	(26,45%)

Jasa Layanan Perbankan Syariah

Fee Based Income (FBI) Syariah merupakan komponen penting dalam memperkuat diversifikasi pendapatan Unit Usaha Syariah Bank Sulselbar di luar margin pembiayaan. Pendapatan berbasis jasa ini mencerminkan aktivitas transaksi, layanan perbankan syariah, serta peningkatan *engagement* nasabah terhadap produk dan layanan berbasis akad syariah.

Pada tahun 2025, total *Fee Based Income* Syariah tercatat sebesar Rp10.991 juta, meningkat signifikan 70,09% dibandingkan Rp6.462 juta pada tahun 2024. Pertumbuhan terutama ditopang oleh kenaikan Hasil Jasa sebesar Rp4.017 juta (70,12%) menjadi Rp9.746 juta serta peningkatan Fee sebesar Rp499 juta (71,18%) menjadi Rp1.200 juta. Hasil Pembebanan Barang juga naik 21,05% menjadi Rp23 juta, sementara provisi mengalami penyesuaian menjadi nihil. Kinerja ini menunjukkan optimalisasi layanan transaksi dan penguatan aktivitas operasional syariah yang semakin produktif.

Sharia Banking Services

Sharia Fee-Based Income (FBI) represents an important component in strengthening the revenue diversification of the Sharia Business Unit beyond financing margins. This service-based income reflects transaction activities, Sharia banking services, and increasing customer engagement with Sharia-compliant products.

In 2025, total Sharia FBI reached IDR 10,991 million, increasing significantly by 70.09% compared to IDR 6,462 million in 2024. Growth was primarily driven by an increase in service income of IDR 4,017 million (70.12%) to IDR 9,746 million, as well as an increase in fees of IDR 499 million (71.18%) to IDR 1,200 million. Income from goods charges also increased by 21.05% to IDR 23 million, while provisions declined to zero. This performance reflects the optimization of transaction services and strengthening of Sharia operational activities.

Tabel *Fee Based Income* **Syariah (Rp Juta)**
Table of Sharia Fee Based Income (Rp Million)

Keterangan	2025	2024	2023	+/-	%	Description
Fee	1.200	701	738	499	71,18%	*Fee*
Hasil Denda	-	-	-	-	-	*Penalty Income*
Hasil Ganti Rugi	1	1	1	0	0,00%	*Compensation Income*
Hasil Jasa	9.746	5.729	3.507	4.017	70,12%	*Service Income*
Hasil Pembebanan Barang	23	19	8	4	21,05%	*Income from Goods Charges*
Pendapatan *Remittance*	-	-	-	-	-	*Remittance Income*
Provisi	0	12	29	(12)	(100,00%)	*Provision*
Jumlah	10.991	6.462	4.283	4.529	70,09%	*Total*

Distribusi Bagi Hasil Penghimpunan Dana Syariah

Pada tahun 2025, distribusi bagi hasil penghimpunan dana syariah Bank Sulselbar dilaksanakan secara transparan dan sesuai prinsip syariah yang berkeadilan. Untuk Giro Mudharabah, nisbah ditetapkan sebesar 22,5% untuk nasabah dan 77,5% untuk Bank, dengan tingkat bagi hasil rata-rata 1,67%. Pada Tabungan Mudharabah, nisbah sebesar 12,5% : 87,5% dengan tingkat bagi hasil 0,93%. Sementara itu, Deposito Mudharabah menawarkan nisbah kompetitif antara 40%–42% untuk nasabah dan 58%–60% untuk Bank, dengan tingkat bagi hasil berkisar 2,97% hingga 3,11% sesuai tenor. Struktur ini mencerminkan komitmen Bank dalam menjaga keseimbangan imbal hasil, daya saing, dan keberlanjutan usaha.

Profit Sharing Distribution – Sharia Fund Mobilization

In 2025, the distribution of profit sharing for Sharia fund mobilization at Bank Sulselbar was carried out transparently and in accordance with fair Sharia principles. For Mudharabah Demand Deposits, the profit-sharing ratio was set at 22.5% for customers and 77.5% for the Bank, with an average return of 1.67%. For Mudharabah Savings, the ratio was 12.5% : 87.5% with a return of 0.93%. Meanwhile, Mudharabah Deposits offered competitive ratios ranging from 40%–42% for customers and 58%–60% for the Bank, with returns between 2.97% and 3.11% depending on the tenor. This structure reflects the Bank's commitment to balancing returns, competitiveness, and business sustainability.

Tabel Distribusi Bagi Hasil Penghimpunan Dana Syariah Tahun 2025 - 2023
Table of Profit Sharing Distribution from Sharia Fundraising 2025 - 2023

Keterangan	2025	2024	2023	Remark
Giro Mudharabah				*Mudharabah Demand Deposit*
Nisbah	22,5% : 77,5%	22,5% : 77,5%	22,5% : 77,5%	*Profit Sharing Ratio*
Tingkat Bagi Hasil	1,67	1,71%	1,96%	*Profit Sharing Rate*
Tabungan Mudharabah				*Mudharabah Savings*
Nisbah	12,5% : 87,5%	12,5% : 87,5%	12,5% : 87,5%	*Profit Sharing Ratio*
Tingkat Bagi Hasil	0,93%	0,95%	0,82%	*Profit Sharing Rate*
Deposito Mudharabah				*Mudharabah Deposit*
Nisbah 1 bulan	40% : 60%	40% : 60%	40% : 60%	*1-Month Profit Sharing Ratio*
Nisbah 3 bulan	41% : 59%	41% : 59%	41% : 59%	*3-Month Profit Sharing Ratio*
Nisbah 6 bulan	42% : 58%	42% : 58%	42% : 58%	*6-Month Profit Sharing Ratio*
Nisbah 12 bulan	42% : 58%	42% : 58%	42% : 58%	*12-Month Profit Sharing Ratio*
Tingkat Bagi Hasil 1 Bulan	2,97%	3,05%	3,10%	*1-Month Profit Sharing Rate*
Tingkat Bagi Hasil 3 Bulan	3,04%	3,12%	3,18%	*3-Month Profit Sharing Rate*
Tingkat Bagi Hasil 6 Bulan	3,11%	3,20%	3,26%	*6-Month Profit Sharing Rate*
Tingkat Bagi Hasil 12 Bulan	3,11%	3,20%	3,26%	*12-Month Profit Sharing Rate*

Pada tahun 2025, Unit Usaha Syariah Bank Sulselbar menerapkan mekanisme *Net Revenue Sharing* secara konsisten dan transparan sesuai prinsip syariah. Total saldo rata-rata dana yang dikelola mencapai Rp980.477.499.121,73 dengan pendapatan yang akan dibagihasilkan sebesar Rp6.173.314.022,47. Distribusi bagi hasil dilakukan berdasarkan nisbah yang disepakati, antara lain Giro Mudharabah sebesar 22,5% dengan indikasi imbal hasil 1,67%, Tabungan Mudharabah 12,5% dengan indikasi 0,93%, serta Deposito Mudharabah tenor 1–12 bulan dengan nisbah 40%–42% dan indikasi imbal hasil 2,97%–

In 2025, the Sharia Business Unit of Bank Sulselbar consistently implemented the Net Revenue Sharing mechanism in a transparent manner in accordance with Sharia principles. The total average balance of managed funds reached IDR 980,477,499,121.73, with distributable income amounting to IDR 6,173,314,022.47. Profit-sharing distribution was carried out based on agreed ratios, including Mudharabah Demand Deposits at 22.5% with an indicative return of 1.67%, Mudharabah Savings at 12.5% with an indicative return of 0.93%, and Mudharabah Deposits with tenors of 1–12 months offering ratios ranging from 40%–42% and indicative returns of 2.97%–3.11%. This scheme reflects a balance

3,11%. Skema ini mencerminkan keseimbangan antara daya saing imbal hasil bagi nasabah dan keberlanjutan margin usaha Bank, sekaligus memperkuat kepercayaan terhadap sistem bagi hasil yang adil dan *prudent*.

between competitive returns for customers and the sustainability of the Bank's business margins, while strengthening trust in a fair and prudent profit-sharing system.

Net Revenue Sharing 2025

No	Jenis Penghimpunan Dana	Saldo Rata-rata	Pendapatan yang akan Dibagihasilkan	Porsi Pemilik Dana		Indikasi Rate of Return
				Nisbah (%)	Jumlah Bagi Hasil	
1	Liabilitas Kepada Bank Lain	168.642.648,55	1.061.813,28	22,50	238.907,99	0,14 (1,67%)
2	Giro Mudharabah	40.038.406.111,46	252.091.102,66	22,50	56.720.4,.10	0,14 (1,67%)
3	Tabungan Mudharabah	281.218.392.425,85	1.770.616.303,68	12,50	221.327.037,96	01.55
						-0,93%
4	Deposito Mudharabah					
	- 1 Bulan	153.784.362.774,58	968.262.060,07	40,00	387.304.824,03	0,25 (2,97%)
	- 3 Bulan	232.583.020.967,74	1.464.396.710,80	41,00	600.402.651,43	0,26 (3,04)
	- 6 Bulan	139.017.351.612,90	875.285.528,58	42,00	367.619.922,00	0,26 (3,11)
	- 12 Bulan	133.667.322.580,65	841.600.503,40	42,00	353.472.211,43	0,26 (3,11)
5	Surat Berharga yang diterbitkan	0	0	-	-	-
6	Pembiayaan yang Diterima	0	0	-	-	-
Jumlah		980.477.499.121,73	6.173.314.022,47			

Pada tahun 2025, total penyaluran dana Unit Usaha Syariah Bank Sulselbar tercatat dengan saldo rata-rata sebesar Rp2.523.338.014.029,28 dan menghasilkan pendapatan sebesar Rp12.923.850.259,89. Komposisi penyaluran dana didominasi oleh Piutang Murabahah dengan saldo rata-rata Rp1.167.501.643.407,52 dan kontribusi pendapatan Rp7.598.440.342,71, mencerminkan fokus pada pembiayaan berbasis jual beli. Pembiayaan Gadai juga memberikan kontribusi signifikan dengan pendapatan Rp1.904.340.395,23 dari saldo Rp204.398.991.086,26. Selain itu, pembiayaan Musyarakah dan kepemilikan Surat Berharga turut memperkuat diversifikasi portofolio. Struktur ini menunjukkan pengelolaan aset produktif yang terdiversifikasi, dengan orientasi pada pertumbuhan pendapatan yang stabil dan sesuai prinsip syariah.

In 2025, total fund distribution of the Sharia Business Unit of Bank Sulselbar recorded an average balance of IDR 2,523,338,014,029.28, generating income of IDR 12,923,850,259.89. The composition of fund distribution was dominated by Murabahah receivables, with an average balance of IDR 1,167,501,643,407.52 and income contribution of IDR 7,598,440,342.71, reflecting a focus on trade-based financing. Pawn financing also contributed significantly, generating income of IDR 1,904,340,395.23 from an average balance of IDR 204,398,991,086.26. In addition, Musyarakah financing and securities ownership further strengthened portfolio diversification. This structure reflects a well-diversified earning asset management with a focus on stable income growth in accordance with Sharia principles.

Tabel Penyaluran Dana Syariah Tahun 2025
Table of Sharia Fund Distribution in 2025

Jenis Penyaluran Dana	Saldo Rata-Rata	Pendapatan yang Diterima	Type of Fund Distribution
Penempatan pada Bank Lain	192.247.629,20	0	*Placement with Other Banks*
Surat Berharga yang dimiliki	842.847.032.258,07	1.022.920.278,13	*Securities Owned*
Piutang Murabahah	1.167.501.643.407,52	7.598.440.342,71	*Murabahah Receivables*
Piutang Istishna	0	0	*Istishna Receivables*

Tabel Penyaluran Dana Syariah Tahun 2025
Table of Sharia Fund Distribution in 2025

Jenis Penyaluran Dana	Saldo Rata-Rata	Pendapatan yang Diterima	Type of Fund Distribution
Piutang Multijasa	0	0	*Multi-Service Receivables*
Pembiayaan Gadai	204.398.991.086,26	1.904.340.395,23	*Pawn Financing*
Pembiayaan Mudharabah	2.325.004.808,10	13.965.819,00	*Mudharabah Financing*
Pembiayaan Musyarakah	303.849.610.406,50	2.372.311.054,82	*Musyarakah Financing*
Pembiayaan Sewa	2.223.484.433,65	11.872.370,00	*Lease Financing*
Pembiayaan Lainnya	0	0	*Other Financing*
Jumlah	2.523.338.014.029,28	12.923.850.259,89	*Total*

Penyaluran Dana Zakat dan Wakaf

Pada tahun 2025, Unit Usaha Syariah Bank Sulselbar tidak menerima maupun menyalurkan dana zakat dan wakaf. Dengan demikian, tidak terdapat pencatatan penerimaan, pengelolaan, maupun distribusi dana sosial keagamaan tersebut selama periode pelaporan. Kondisi ini mencerminkan bahwa aktivitas penghimpunan dan penyaluran zakat serta wakaf belum menjadi bagian dari operasional Bank pada tahun berjalan. Ke depan, Bank tetap membuka peluang pengembangan layanan sosial syariah sesuai ketentuan regulator dan prinsip tata kelola yang baik, guna mendukung inklusi keuangan sosial Islam secara berkelanjutan.

Zakat and Waqf Fund Distribution

In 2025, the Sharia Business Unit of Bank Sulselbar did not receive or distribute zakat and waqf funds. Therefore, there were no records of receipt, management, or distribution of such religious social funds during the reporting period. This condition reflects that zakat and waqf activities have not yet become part of the Bank's operations in the current year. Going forward, the Bank remains open to developing Sharia social finance services in accordance with regulatory provisions and good governance principles to support sustainable Islamic social financial inclusion.

No	Uraian	2025	2024	2023	Tumbuh +/-	Tumbuh %	Description
A.	Sumber dan Penyaluran Dana Zakat						*Source and Distribution of Zakat Funds*
1	Penerimaan dana zakat yang berasal dari:						*Receipt of zakat funds originating from:*
	a. Intern	0	0	0	0	0%	*a. Internal*
	b. Ekstern	0	0	0	0	0%	*b. External*
	Total penerimaan	0	0	0	0	0%	*Total receipts*
2	Penyaluran dana zakat kepada entitas pengelola zakat	0	0	0	0	0%	*Distribution of zakat funds to zakat management entities*
	a. Lembaga amil zakat	0	0	0	0	0%	*a. Amil zakat institution*
	b. Badan amil zakat	0	0	0	0	0%	*b. Amil zakat agency*
	Total penyaluran	0	0	0	0	0%	*Total dispensing*
B.	Sumber dan Penyaluran Dana Wakaf					0%	*Source and Distribution of Waqf Funds*
1	Penerimaan dana wakaf yang berasal dari:	0	0	0	0	0%	*Receipt of waqf funds originating from:*
	a. Intern	0	0	0	0	0%	*a. Internal*
	b. Ekstern	0	0	0	0	0%	*b. External*
	Total Penerimaan	0	0	0	0	0%	*Total Receipt*

No	Uraian	2025	2024	2023	Tumbuh +/-	Tumbuh %	Description
2	Penyaluran dana wakaf kepada entitas pengelola wakaf	0	0	0	0	0%	*Distribution of waqf funds to waqf management entities*
	a. Badan Wakaf Indonesia	0	0	0	0	0%	*a. Indonesian Waqf Board*
	b. Nadzir Lain 1)	0	0	0	0	0%	*b. Other Nadzir 1)*
	c. ... 2)	0	0	0	0	0%	*c. ... 2)*
	d. Lain-lain 3)	0	0	0	0	0%	*d. Miscellaneous 3)*
	Total Penyaluran	0	0	0	0	0%	*Total Distribution*

Penyaluran Dana Kebajikan

Pada tahun 2025, Unit Usaha Syariah Bank Sulselbar tidak menerima maupun menyalurkan Dana Kebajikan. Dengan demikian, tidak terdapat transaksi penghimpunan, pengelolaan, maupun distribusi dana kebajikan selama periode pelaporan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada tahun berjalan tidak terdapat sumber dana non-halal atau dana sosial lain yang memerlukan pengelolaan khusus sesuai prinsip syariah. Ke depan, Bank tetap berkomitmen untuk mengelola Dana Kebajikan secara transparan dan akuntabel apabila terdapat penerimaan, sesuai ketentuan regulator dan prinsip tata kelola syariah yang berlaku.

Qardh Hasan Fund Distribution

In 2025, the Sharia Business Unit of Bank Sulselbar did not receive nor distribute Qard Hasan. Therefore, there were no transactions related to the collection, management, or distribution of such funds during the reporting period. This condition indicates that during the year there were no non-halal funds or other social funds requiring special management in accordance with Sharia principles. Going forward, the Bank remains committed to managing Benevolent Funds transparently and accountably if such funds are received, in accordance with regulatory provisions and applicable Sharia governance principles.

No	Uraian	2025	2024	2023	Tumbuh +/-	Tumbuh %	Description
1	Sumber dana kebajikan pada awal periode	0	0	0	0	0%	*Source of qard hasan funds at the beginning of the period*
2	Penerimaan dana kebajikan	0	0	0	0	0%	*Receipt of qard hasan funds*
	a. Infak	0	0	0	0	0%	*a. infaq*
	b. Sedekah	0	0	0	0	0%	*b. Alms*
	c. Pengembalian dana kebajikan produktif	0	0	0	0	0%	*c. Productive qard hasan refund*
	d. Denda	0	0	0	0	0%	*d. Fine*
	e. Penerimaan non-halal	0	0	0	0	0%	*e. Non-halal acceptance*
	f. Lainnya	0	0	0	0	0%	*f. Other*
	Total Penerimaan	0	0	0	0	0%	*Total Receipt*
3	Penggunaan dana kebajikan	0	0	0	0	0%	*Use of qard hasan funds*
	a. Dana kebajikan produktif	0	0	0	0	0%	*a. Productive qard hasan fund*
	b. Sumbangan	0	0	0	0	0%	*b. Donations*
	c. Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum	0	0	0	0	0%	*c. Other uses for public interest*
	Total Penggunaan	0	0	0	0	0%	*Total Usage*
4	Kenaikan (penurunan) sumber dana kebajikan	0	0	0	0	0%	*Increase (decrease) source of qard hasan funds*
5	Sumber dana kebajikan pada akhir periode	0	0	0	0	0%	*Source of qard hasan funds at the end of the period*

Analisis Layanan Internasional

Divisi *International Banking* terdiri dari dua unit kerja, yaitu Departemen *Trade Finance* &*Remittance* dan Departemen *Financial* Institution. Divisi *International Banking* memiliki peran dalam penyelenggaraan layanan devisa Bank, khususnya *trade finance*dan *remittance*, melalui penyediaan solusi keuangan untuk mendukung transaksi perdagangan internasional maupun domestik serta pengelolaan kerjasama dengan lembaga keuangan maupun non keuangan dalam mencapai tujuan bersama. Selama tahun 2025, Bank Sulselbar melakukan kegiatan bisnis valuta asing yang beroperasi sebagai Bank Devisa di KTI hingga saat ini.

Pada tahun 2025, Divisi *International Banking* Bank Sulselbar menjalankan serangkaian inisiatif strategis yang difokuskan pada penguatan fondasi bisnis *trade finance* & *remittance*, peningkatan kapabilitas internal, serta perluasan jangkauan layanan kepada nasabah. Program kerja tidak hanya diarahkan untuk mendorong pertumbuhan transaksi, tetapi juga untuk memastikan kesiapan organisasi dalam mengelola risiko, meningkatkan kualitas layanan, serta membangun ekosistem perdagangan internasional yang berkelanjutan bagi nasabah. Program kerja tersebut antara lain:

a) Penyempurnaan tata kelola dan proses bisnis melalui perbaikan Standar Operasional Prosedur (SOP) *Trade Finance*. Inisiatif ini bertujuan untuk menyelaraskan ketentuan internal Bank dengan praktik terbaik di industri pembiayaan ekspor-impor serta mitigasi risiko operasional dan kepatuhan. Penyempurnaan SOP tersebut saat ini berada dalam tahap finalisasi dan pengesahan. Rencananya SOP tersebut akan dapat disosialisasi untuk menjadi panduan bank dalam memasarkan produk *trade finance* pada Q1 2026.
b) Pelaksanaan *Capacity Building* bagi kantor cabang, guna meningkatkan pemahaman terhadap produk *trade finance* serta pendekatan pemasarannya yang berbasis pipeline. Program ini dirancang untuk memperkuat peran cabang sebagai ujung tombak akuisisi bisnis, sekaligus mendorong terbentuknya pola transaksi yang berkelanjutan.
c) Pelaksanaan *Trade Expo "Proudly Local, Ready for the World"* yang berfokus pada promosi potensi ekspor daerah serta peningkatan *awareness* terhadap produk Bank Sulselbar. Kegiatan ini diikuti oleh 23 UMKM eksportir potensial dari wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, serta didukung oleh pemangku kepentingan terkait seperti Bea Cukai, Balai Karantina, dan *Export Center* Makassar. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai media promosi, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pembentukan ekosistem bisnis ekspor yang lebih terstruktur.

International Services Analysis

The International Banking Division consists of two business units, namely the Trade Finance & Remittance Department and the Financial Institution Department. The International Banking Division plays a role in delivering the Bank's foreign exchange services, particularly in trade finance and remittance, through the provision of financial solutions to support both international and domestic trade transactions, as well as managing cooperation with financial and non-financial institutions in achieving mutual objectives. Throughout 2025, Bank Sulselbar conducted foreign exchange business activities, operating as a Foreign Exchange Bank in Eastern Indonesia (KTI).

In 2025, the International Banking Division implemented a series of strategic initiatives focused on strengthening the trade finance & remittance business foundation, enhancing internal capabilities, and expanding service outreach to customers. These initiatives were not only aimed at driving transaction growth but also at ensuring organizational readiness in managing risks, improving service quality, and building a sustainable international trade ecosystem for customers. The programs included:

a) Enhancement of governance and business processes through improvements to Trade Finance Standard Operating Procedures (SOP). This initiative aims to align internal policies with industry best practices in export-import financing, as well as to mitigate operational and compliance risks. The SOP is currently in the finalization and approval stage and is planned to be socialized in Q1 2026 as a guideline for marketing trade finance products.

b) Implementation of Capacity Building programs for branch offices to improve understanding of trade finance products and pipeline-based marketing approaches. This program is designed to strengthen the role of branches as the frontline of business acquisition and to foster sustainable transaction patterns.

c) Implementation of the Trade Expo "Proudly Local, Ready for the World", focusing on promoting regional export potential and increasing awareness of Bank Sulselbar products. The event involved 23 potential exporting MSMEs from South Sulawesi and West Sulawesi and was supported by stakeholders such as Customs, Quarantine Agency, and Export Center Makassar. This program serves not only as a promotional platform but also as an educational medium and a catalyst for a more structured export ecosystem.

d) Otomasi Proses Bisnis *Trade Finance* melalui pengembangan aplikasi pendukung (surrounding *system*) yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi transaksi, dan diharapkan dapat memperkuat kontrol internal sekaligus meningkatkan pengalaman layanan bagi nasabah.

e) Jaringan korespondensi Bank terus diperluas melalui peningkatan jumlah Relationship *Management* Application (RMA) menjadi 39 bank koresponden. Perluasan jaringan ini untuk mendukung kebutuhan transaksi *trade finance* nasabah, khususnya yang melibatkan skema Letter of Credit (LC) dan transaksi lintas negara. Langkah tersebut memperkuat kapasitas Bank dalam memfasilitasi perdagangan internasional, sekaligus meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan mitra global terhadap peran Bank Sulselbar dalam ekosistem bisnis ekspor-impor.

f) Evaluasi atas rekening nostro yang menghasilkan rekomendasi untuk penguatan rekening aktif serta penghentian rekening yang tidak produktif. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi biaya serta efektivitas pengelolaan likuiditas valuta asing.

Program Unggulan

Pada tahun 2025, Divisi *International Banking* Bank Sulselbar mengimplementasikan inisiatif strategis yang dirancang sebagai satu kesatuan program unggulan dalam pengembangan bisnis *trade finance* & *remittance*. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan volume transaksi jangka pendek, tetapi lebih difokuskan pada penguatan fondasi organisasi, peningkatan kapabilitas internal, serta pembentukan ekosistem perdagangan internasional yang berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, program kerja diarahkan agar Divisi *International Banking* dapat bertransformasi dari unit yang bersifat operasional menjadi *strategic* enabler bagi pertumbuhan bisnis Bank.

Program unggulan tersebut mencakup penguatan tata kelola melalui penyempurnaan SOP *Trade Finance*, pelaksanaan *capacity building* bagi kantor cabang, aktivasi pasar melalui *Trade Expo*, pengembangan infrastruktur pendukung melalui otomasi proses bisnis, serta perluasan jaringan korespondensi internasional. Seluruh inisiatif ini dirancang secara terintegrasi untuk meningkatkan kualitas layanan, memperkuat mitigasi risiko, memperluas basis nasabah, serta membangun pipeline transaksi yang lebih stabil dan berulang. Di periode yang sama, telah dilakukan optimalisasi struktur pendukung bisnis *trade finance* & *remittance* melalui evaluasi rekening nostro guna memastikan efisiensi biaya dan efektivitas pengelolaan likuiditas valuta asing.

d) Automation of trade finance business processes through the development of supporting applications (surrounding systems) aimed at improving transaction efficiency, strengthening internal controls, and enhancing customer service experience.

e) Expansion of correspondent banking networks through an increase in Relationship Management Applications (RMA) to 39 correspondent banks. This expansion supports customers' trade finance transaction needs, particularly those involving Letters of Credit (LC) and cross-border transactions, while enhancing the Bank's credibility and global trust.

f) Evaluation of nostro accounts, resulting in recommendations to strengthen active accounts and discontinue non-productive ones. This initiative aims to improve cost efficiency and optimize foreign exchange liquidity management.

Flagship Program

In 2025, the International Banking Division of Bank Sulselbar implemented strategic initiatives designed as an integrated flagship program for the development of its trade finance and remittance business. This program was not merely aimed at increasing short-term transaction volumes but was primarily focused on strengthening organizational foundations, enhancing internal capabilities, and establishing a sustainable international trade ecosystem. Through this approach, the program was directed to transform the International Banking Division from a predominantly operational unit into a strategic enabler of the Bank's business growth.

The flagship program encompassed strengthening governance through the refinement of Trade Finance SOPs, conducting capacity building programs for branch offices, market activation through Trade Expos, development of supporting infrastructure via business process automation, and expansion of international correspondent networks. All these initiatives were designed in an integrated manner to improve service quality, strengthen risk mitigation, expand the customer base, and build a more stable and recurring transaction pipeline. During the same period, optimization of the supporting structure for the trade finance and remittance business was carried out through the evaluation of nostro accounts to ensure cost efficiency and effective foreign currency liquidity management.

Secara keseluruhan, program unggulan ini mencerminkan komitmen Bank Sulselbar dalam membangun bisnis *trade finance* & *remittance* yang lebih terstruktur, *prudent*, dan berdaya saing. Pendekatan yang berfokus pada penguatan internal, kesiapan organisasi, dan penetrasi pasar ini diharapkan mampu menciptakan pertumbuhan yang lebih sehat dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat posisi Divisi *International Banking* sebagai salah satu motor penciptaan nilai tambah bagi Bank di masa depan.

Overall, this flagship program reflects Bank Sulselbar's commitment to building a more structured, prudent, and competitive trade finance and remittance business. This approach—focused on internal strengthening, organizational readiness, and market penetration—is expected to generate healthier and more sustainable growth, while reinforcing the role of the International Banking Division as a key value driver for the Bank in the future.

Pendapatan Transaksi Valas

Pendapatan transaksi valasa pada tahun 2025 terdiri atas :

a) ***Trade Finance* (SKBDN)**
- Volume transaksi mengalami penyesuaian sebesar 51,08%, dari Rp81.24 juta menjadi Rp39.745 juta. Kondisi ini sejalan dengan keterbatasan pipeline nasabah yang relatif stabil namun belum menunjukkan peningkatan signifikan.
- Pendapatan SKBDN berasal dari *fee-based income* Rp43 juta dan interest income Rp2.827 juta, sehingga total pendapatan dari SKBDN sebesar Rp2,87juta.
- Sebagian besar transaksi berasal dari cabang non-devisa, khususnya Belopa dan Bulukumba.
- Transaksi LC belum terealisasi karena belum ada permohonan dari nasabah.

b) ***Remittance***
- Pendapatan *remittance* mengalami penyesuaian sebesar 48%, dari Rp25 juta menjadi Rp13 juta, sebagai dampak dari perlambatan transaksi ekspor nasabah eksisting.
- Sepanjang tahun 2025, tercatat 56 transaksi incoming *remittance* senilai USD32,17 juta dan 36 transaksi outgoing *remittance* senilai USD22,32 juta.

Foreign Exchange Transaction Income

Foreign exchange transaction income in 2025 consists of:

*a) **Trade Finance (SKBDN)***
- *Transaction volume was adjusted by 51.08%, from IDR 81.24 million to IDR 39,745 million. This condition is in line with the limited customer pipeline, which is relatively stable but has not shown significant improvement.*
- *Domestic SKB revenue came from fee-based income of IDR 43 million and interest income of IDR 2,827 million, bringing the total revenue from Domestic SKB to IDR 2.87 million.*
- *Most transactions came from non-foreign exchange branches, particularly Belopa and Bulukumba.*
- *LC transactions have not been realized due to the lack of customer requests.*

*b) **Remittance***
- *Remittance revenue was adjusted by 48%, from IDR 25 million to IDR 13 million, due to the impact of a slowdown in existing customer export transactions.*
- *Throughout 2025, 56 incoming remittance transactions worth USD 32.17 million and 36 outgoing remittance transactions worth USD 22.32 million were recorded.*

Analisis Profitabilitas Per Segmen

Dalam struktur operasionalnya, Bank membagi kegiatan usaha ke dalam dua segmen utama, yaitu segmen konvensional dan segmen syariah. Segmen konvensional menjadi kontributor utama pendapatan bunga dan laba operasional, sementara segmen syariah berperan dalam memperluas basis pasar serta diversifikasi sumber pendapatan berbasis prinsip bagi hasil.

Segment Profitability Analysis

Within its operational structure, the Bank divides its business activities into two main segments, namely the conventional segment and the Sharia segment. The conventional segment serves as the primary contributor to interest income and Operating Income, while the Sharia segment plays a role in expanding the market base and diversifying income sources based on profit-sharing principles.

Analisis Posisi Keuangan Per Segmen

Analisa posisi keuangan per segmen menunjukkan bahwa segmen konvensional masih menjadi pilar utama struktur

Segment Financial Position Analysis

The segment financial position analysis indicates that the conventional segment remains the main pillar of Bank Sulselbar's

keuangan Bank Sulselbar pada tahun 2025. Total aset segmen konvensional tercatat sebesar Rp29.313.094 juta, jauh lebih besar dibandingkan segmen syariah sebesar Rp3.951.729 juta. Dari sisi liabilitas, segmen konvensional mencatat Rp25.023.924 juta, sedangkan segmen syariah sebesar Rp1.632.307 juta serta Dana Syirkah Temporer Rp1.327.530 juta sebagai karakteristik khas perbankan syariah. Sementara itu, total ekuitas segmen konvensional sebesar Rp5.178.678 juta, dibandingkan Rp102.404 juta pada segmen syariah. Komposisi ini mencerminkan dominasi konvensional, namun segmen syariah terus menunjukkan peran strategis dalam diversifikasi struktur keuangan Bank.

financial structure in 2025. Total assets of the conventional segment amounted to IDR 29,313,094 million, significantly higher than the Sharia segment at IDR 3,951,729 million. On the liabilities side, the conventional segment recorded IDR 25,023,924 million, while the Sharia segment recorded IDR 1,632,307 million along with Temporary Syirkah Funds of IDR 1,327,530 million, reflecting the distinctive characteristics of Sharia banking. Meanwhile, total equity of the conventional segment reached IDR 5,178,678 million, compared to IDR 102,404 million in the Sharia segment. This composition reflects the dominance of the conventional segment, while the Sharia segment continues to demonstrate a strategic role in diversifying the Bank's financial structure.

Keterangan	Konvensional | *Conventional*			Syariah | *Sharia*			Konsolidasi | *Consolidation*			Description
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023	
ASET										*ASSETS*
Kas	569.537	649.952	598.033	12.351	11.333	8.599	581.888	661.285	606.632	*Cash*
Giro Pada Bank Indonesia	1.060.220	962.514	1.302.549	59.611	79.726	25.817	1.119.831	1.042.240	1.328.366	*Demand Deposits with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	36.866	15.166	97.914	190	146	202	37.056	15.312	98.116	*Demand Deposits with Other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	99.946	349.949	869.507	204.510	58.000	72.000	304.456	407.949	941.507	*Placements with Bank Indonesia and Other Banks*
Surat Berharga	3.850.653	6.163.624	2.545.822	1.702.880	1.489.574	826.333	5.553.533	6.165.113	3.372.155	*Marketable Securities*
Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	1.737.182	395.617	1.668.582	0	0	0	1.737.182	395.617	1.668.582	*Securities Purchased with Agreements to Resell*
Tagihan Derivativ	176	834	885	0	0	0	176	834	885	*Derivative Receivables*
Kredit yang Diberikan	21.053.894	21.409.621	20.581.605	0	0	0	21.053.894	21.409.621	20.581.605	*Loans*
Pembiayaan syariah	0	0	0	1.903.244	1.486.571	1.388.278	1.903.244	1.486.571	1.388.278	*Sharia Financing*
Tagihan Akseptasi	12.546	73.757	93.895	0	0	0	12.546	73.757	93.895	*Acceptances Receivables*
Penyertaan	25.107	25.107	104	0	0	0	25.107	25.107	104	*Investments*
Pajak Dibayar Di Muka	35.006	40.394	79.494	0	0	0	35.006	40.394	79.494	*Prepaid Taxes*
Aset Tetap dan Aset Hak Guna	583.551	497.607	470.119	7.381	5.809	5.656	590.932	503.416	475.775	*Fixed Assets and Right-of-Use Assets*
Aset tak berwujud	6.212	9.010	11.759	0	0	0	6.212	9.010	11.759	*Intangible Assets*
Aset Pajak Tangguhan	45.401	0	0	0	0	0	45.401	0	-	*Deferred Tax Assets*
Aset Lain-lain	196.796	203.157	140.162	61.560	13.253	12.139	258.356	216.410	152.301	*Other Assets*
Total Aset	29.313.094	29.364.807	28.460.434	3.951.729	3.144.414	2.339.024	33.264.823	32.509.221	30.799.458	*Total Assets*
LIABILITAS										*LIABILITIES*
Liabilitas Segera	245.088	1.006.427	1.107.163	203.932	1.040	4.510	449.020	1.007.467	1.111.673	*Liabilities Due Immediately*
Simpanan Nasabah Pihak Berelasi	172.416	41.382	10.476	683	4.424	23	173.099	45.806	10.499	*Deposits from Related Parties*
Pihak Ketiga-Konvensional	20.358.192	18.666.675	18.840.603	0	0	0	20.358.192	18.666.675	18.840.603	*Third Parties - Conventional*

Keterangan	Konvensional | *Conventional*			Syariah | *Sharia*			Konsolidasi | *Consolidation*			Description
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023	
Pihak Ketiga - Syariah	684	0	0	421.171	243.722	577.094	421.855	674.880	577.094	*Third Parties - Sharia*
Simpanan dari Bank Lain	1.245.076	2.082.520	1.575.871	859	1.011	2.099	1.245.935	2.083.531	1.577.970	*Deposits from Other Banks*
Liabilitas Derivatif	455	0	13	0	0	0	455	0	13	*Derivative Liabilities*
Surat Berharga Yang Diterbitkan	619.914	1.011.446	1.640.321	400.000	600.000	380.000	1.019.914	1.611.446	2.020.321	*Marketable Securities Issued*
Pinjaman yang Diterima	2.387.902	1.581.966	843.323	489.487	431158	0	2.877.389	1.581.966	843.323	*Loans Received*
Utang Pajak	17.488	26.240	23.977	330	392	653	17.818	26.632	24.630	*Taxes Payable*
Liabilitas Imbalan Kerja	98.745	90.889	90.156	0	-	0	98.745	90.889	90.156	*Employee Benefits Liabilities*
Liabilitas Sewa Guna	53.316	30.105	49.609	2.322	578	1.081	55.638	30.683	50.690	*Lease Liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	0	0	7.514	0	0	0	0	0	7.514	*Deferred Tax Liabilities*
Liabilitas Lain-Lain	(891.740)	128.017	-459.242	1.003.009	992751	590.913	111.269	129.009	131.671	*Other Liabilities*
Jumlah Liabilitas	25.023.924	24.915.712	24.109.786	1.632.307	1.243.918	1.176.371	26.656.231	26.590.789	25.286.157	*Total Liabilities*
Jumlah Dana Syirkah Temporer	0	-38	0	1.327.530	790.647	710.466	1.327.530	790.609	710.466	*Total Temporary Syirkah Funds*
EKUITAS										*EQUITY*
Modal Saham	2.219.636	2.213.136	2.187.068	0	0	0	2.219.636	2.213.136	2.187.068	*Share Capital*
Dana Setoran Modal	8.340	4.513	19.115	0	0	0	8.340	4.513	19.115	*Capital Paid-In Funds*
Keuntungan (Kerugian) Pendapatan Komprehensif Lainnya	283.590	283.419	227.451	0	0	0	283.590	283.419	227.451	*Gains (Losses) on Other Comprehensive Income*
Saldo Laba										*Retained Earnings*
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	468.700	578.969	594.719	102.404	78.690	72.186	571.104	657.659	666.905	*Unappropriated Retained Earnings*
Saldo laba yang ditentukan penggunaannya	2.198.383	1.969.057	1.702.295	0	0	0	2.198.383	1.969.057	1.702.295	*Appropriated Retained Earnings*
Jumlah Ekuitas	5.178.678	5.049.095	4.730.648	102.404	78.690	72.186	5.281.082	5.127.785	4.802.834	*Total Equity*
Jumlah Liabilitas, Dana Syirkah Temporer dan Ekuitas	29.313.094	29.364.807	28.460.434	3.951.729	3.144.414	2.339.024	33.264.823	32.509.221	30.799.458	*Total Liabilities, Temporary Syirkah Funds, and Equity*

Analisis Laba dan Pendapatan Per Segmen

Analisa kinerja tahun 2025 menunjukkan segmen konvensional tetap menjadi kontributor utama laba Bank Sulselbar. Pendapatan bunga bersih segmen konvensional tercatat Rp1.453.791 juta, dibandingkan pendapatan bagi hasil bersih segmen syariah sebesar Rp139.437 juta. Pendapatan operasional lainnya masing-masing sebesar Rp325.824 juta (konvensional) dan Rp13.321 juta (syariah).

Segment Profit and Revenue Analysis

The 2025 performance analysis indicates that the conventional segment remains the primary contributor to Bank Sulselbar's profitability. Net interest income from the conventional segment amounted to IDR 1,453,791 million, compared to Net Income-sharing income from the Sharia segment of IDR 139,437 million. Other operating income reached IDR 325,824 million for the conventional segment and IDR 13,321 million for the

Beban non operasional relatif terkendali pada kedua segmen. Laba setelah pajak segmen konvensional mencapai Rp468.700 juta, sementara segmen syariah Rp102.404 juta, mencerminkan kontribusi positif dan diversifikasi sumber profitabilitas Bank.

Sharia segment. Non-operating expenses remained relatively well-controlled across both segments. Profit after tax for the conventional segment amounted to IDR 468,700 million, while the Sharia segment recorded IDR 102,404 million, reflecting a positive contribution and diversification of the Bank's profitability sources.

Tabel Laba Rugi per Segmen Tahun 2025 – 2023 (Rp Juta)
Table of Profit and Loss per Segment Year 2025 – 2023 (Rp Million)

Keterangan	Konvensional | *Conventional*			Syariah | *Sharia*			Konsolidasi | *Consolidation*			Description
	2025	2024	2023	2025	2024	2023	2025	2024	2023	
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	2.518.954	2.467.373	2.417.459	171.344	140.723	138.202	2.690.298	2.608.096	2.555.661	*Interest Income and Sharia Income*
Beban Bunga dan Beban Syariah	(1.065.163)	(1.034.848)	(953.556)	(31.907)	(22.079)	(23.096)	(1.097.070)	(1.056.927)	(976.652)	*Interest Expense and Sharia Expense*
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil – Bersih	1.453.791	1.432.525	1.463.903	139.437	118.644	115.106	1.593.228	1.551.169	1.579.009	*Interest Income and Profit Sharing – Net*
Pendapatan Operasional Lainnya	325.824	339.304	316.811	13.321	8.658	5.016	339.145	347.962	321.827	*Other Operating Income*
Pemulihan (penyisihan) kerugian penurunan nilai aset produktif	(125.891)	(109.788)	(69.118)	(18.278)	(11.181)	(9.299)	(144.169)	(120.969)	(78.417)	*Recovery (Provision) for Impairment Losses on Productive Assets*
Beban Operasional Lainnya										*Other Operating Expenses*
Tenaga Kerja	(499.414)	(484.903)	(456.980)	(16.233)	(16.293)	(18.883)	(515.647)	(501.196)	(475.863)	*Labor*
Umum Administrasi	(502.176)	(464.439)	(448.245)	(15.468)	(20.754)	(17.405)	(517.644)	(485.193)	(465.650)	*General Administration*
Jumlah Beban operasional lain	(1.145.759)	(949.342)	(905.225)	(31.701)	(37.047)	(36.288)	(1.177.460)	(986.389)	(941.513)	*Total Other Operating Expenses*
Pendapatan (Beban) Non Operasional – Bersih	(11.659)	12.865	(11.071)	(375)	(383)	(2.349)	(12.034)	(13.248)	(13.420)	*Non-Operating Income (Expenses) – Net*
Laba sebelum Beban Pajak	640.474	699.833	795.300	102.404	78.691	72.186	742.878	778.524	867.486	*Profit before Tax*
Beban Pajak	(171.774)	(120.864)	(200.581)	-	-	-	(171.774)	(120.864)	(200.581)	*Tax Expense*
Laba setelah pajak	468.700	578.969	594.719	102.404	78.691	72.186	571.104	657.660	666.905	*Profit after Tax*

ANALISIS KINERJA KEUANGAN
Financial Performance Analysis

Analisis Posisi Keuangan

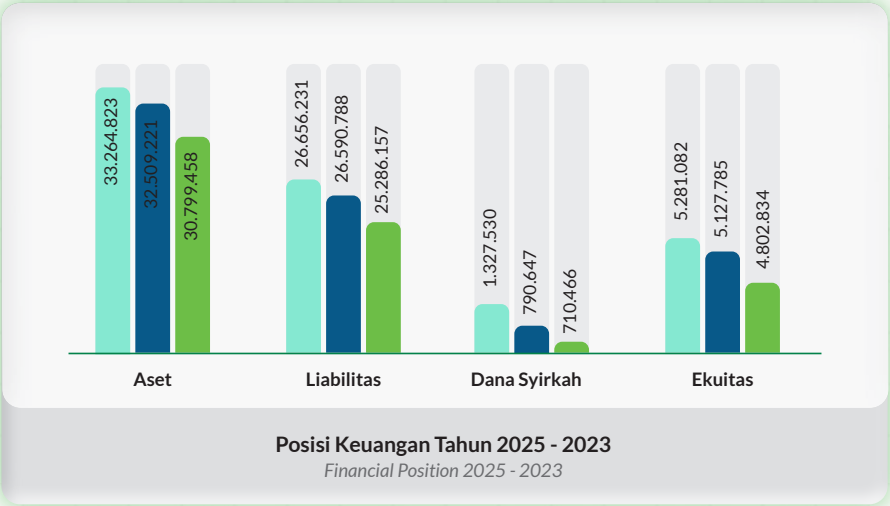
Di tengah dinamika perekonomian global yang masih dibayangi ketidakpastian geopolitik, volatilitas pasar keuangan, serta kebijakan suku bunga yang ketat, perekonomian nasional tahun 2025 tetap menunjukkan resiliensi dengan pertumbuhan yang terjaga dan stabilitas makroekonomi yang relatif kondusif. Kondisi ini menjadi landasan penting bagi kinerja industri perbankan, termasuk Bank Sulselbar, dalam menjaga fungsi intermediasi dan stabilitas keuangan.

Dalam konteks tersebut, analisa posisi keuangan Bank Sulselbar menjadi relevan untuk menilai kekuatan struktur aset, kualitas liabilitas, serta kecukupan permodalan dalam merespons tantangan eksternal dan memanfaatkan peluang pertumbuhan. Evaluasi ini memberikan gambaran komprehensif mengenai daya tahan Bank, efektivitas strategi pengelolaan risiko, serta kapasitas ekspansi usaha secara berkelanjutan.

Financial Position Analysis

Amid global economic dynamics still overshadowed by geopolitical uncertainty, financial market volatility, and tight interest rate policies, Indonesia's economy in 2025 continued to demonstrate resilience with sustained growth and relatively stable macroeconomic conditions. This condition serves as a strong foundation for the banking industry, including Bank Sulselbar, in maintaining its intermediation function and financial stability.

In this context, the analysis of Bank Sulselbar's financial position becomes relevant to assess the strength of its asset structure, liability quality, and capital adequacy in responding to external challenges and capturing growth opportunities. This evaluation provides a comprehensive overview of the Bank's resilience, the effectiveness of its risk management strategies, and its capacity for sustainable business expansion.



Posisi Keuangan Tahun 2025 - 2023
Financial Position 2025 - 2023

Aset

Total aset Bank Sulselbar pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp33.264.823 juta, meningkat 2,32% dibandingkan Rp32.509.221 juta pada tahun 2024. Pertumbuhan ini didorong oleh ekspansi kredit dan pembiayaan yang tetap selektif serta penguatan dana pihak ketiga. Secara tren jangka menengah, aset Bank menunjukkan CAGR

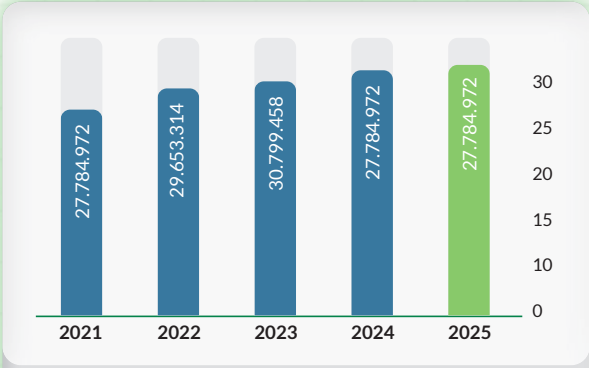
Assets

Bank Sulselbar's total assets in 2025 were recorded at IDR 33,264,823 million, an increase of 2.32% compared to IDR 32,509,221 million in 2024. This growth was driven by selective credit and financing expansion and strengthening third-party funds. In terms of medium-term trends, the Bank's assets showed a CAGR of 4.60% during the 2021–2025 period,

sebesar 4,60% selama periode 2021–2025, mencerminkan pertumbuhan yang konsisten dan berkelanjutan. Kinerja ini menunjukkan kemampuan Bank menjaga ekspansi yang sehat di tengah dinamika ekonomi nasional dan global.

reflecting consistent and sustainable growth. This performance demonstrates the Bank's ability to maintain healthy expansion amidst national and global economic dynamics.

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	YOY 2025-2024 (%)	CAGR 2021-2025 (%)	Description
Total Aset	33.264.823	32.509.221	30.799.458	29.653.314	27.784.972	2,32%	4,60%	*Total Assets*



Total Aset *Total Assets*

Aset Lancar

Total Aset Lancar Bank Sulselbar pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp32.363.919 juta, meningkat 2,02% atau Rp640.123 juta dibandingkan Rp31.723.796 juta pada tahun 2024. Kenaikan ini terutama didorong oleh peningkatan Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali sebesar Rp1.341.565 juta (339,11%) serta pembiayaan syariah yang tumbuh Rp416.673 juta (28,03%). Di sisi lain, terjadi penurunan pada penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sebesar Rp103.493 juta (25,37%), kas turun Rp79.398 juta (12,01%), serta kredit yang diberikan terkoreksi Rp355.727 juta (1,66%). Komposisi ini mencerminkan pengelolaan likuiditas yang adaptif dan terukur.

Current Assets

Total current assets in 2025 amounted to IDR 32,363,919 million, increasing by 2.02% or IDR 640,123 million compared to 2024. The increase was mainly driven by repo securities which rose significantly by IDR 1,341,565 million (339.11%) and Sharia financing which increased by IDR 416,673 million (28.03%). On the other hand, placements with Bank Indonesia and other banks decreased by IDR 103,493 million (25.37%), cash declined by IDR 79,398 million (12.01%), and loans decreased by IDR 355,727 million (1.66%). This composition reflects adaptive and well-measured liquidity management.

Tabel Aset Lancar Tahun 2025 - 2021 (Rp Juta)
Table of Current Asset Year 2025-2021(Rp Million)

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	YOY 2025-2024 +/-	YOY 2025-2024 %	Remark
Kas	581.888	661.286	606.632	605.067	567.740	(79398)	(12,01%)	*Cash*
Giro Pada Bank Indonesia	1.119.831	1.042.240	1.328.366	1.907.523	919.629	77591	7,44%	*Demand Deposit with Bank Indonesia*

Tabel Aset Lancar Tahun 2025 - 2021 (Rp Juta)
Table of Current Asset Year 2025-2021(Rp Million)

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	YOY 2025-2024 +/-	YOY 2025-2024 %	Remark
Giro pada Bank Lain	37.056	15.311	98.116	81.233	54.985	21745	142,02%	*Demand Deposits with Other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	304.456	407.949	941.507	1.499.290	1.457.375	(103493)	(25,37%)	*Placements with Bank Indonesia and Other Banks*
Surat Berharga	5.553.533	6.165.113	3.372.155	1.834.377	1.519.834	(611580)	(9,92%)	*Securities*
Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	1.737.182	395.617	1.668.582	1.467.730	1.528.612	1341565	339,11%	*Marketable Securities Purchased Under Resale Agreement*
Tagihan Derivativ	176	834	884	0	0	(658)	(78,90%)	*Derivative Receivables*
Kredit yang Diberikan	21.053.894	21.409.621	20.581.605	20.140.847	19.758.486	(355727)	(1,66%)	*Loan*
Pembiayaan syariah	1.903.244	1.486.571	1.388.278	1.287.288	1.239.493	416673	28,03%	*Sharia financing*
Tagihan Akseptasi	12.546	73.756	93.895	90.038	23.651	(61210)	(82,99%)	*Acceptance Receivables*
Penyertaan	25.107	25.107	103	98	82	0	0,00%	*Investment*
Pajak Dibayar Di Muka	35.006	40.393	79.494	77.100	63.128	(5387)	(13,34%)	*Advance Taxes*
Total Aset Lancar	32.363.919	31.723.796	30.159.622	28.990.599	27.133.015	640123	2,02%	*Total Current Assets*

Kas

Kas dan setara kas pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp581.889 juta, menurun 5,89% atau Rp36.409 juta dibandingkan Rp618.298 juta pada tahun 2024. Penurunan terutama berasal dari kas Rupiah yang turun Rp78.734 juta (11,93%) menjadi Rp581.351 juta, serta kas dalam mata uang asing yang terkoreksi Rp663 juta (55,20%) menjadi Rp538 juta. Penyesuaian ini mencerminkan optimalisasi pengelolaan likuiditas dan penempatan dana yang lebih produktif tanpa mengganggu kecukupan kas operasional.

Cash

Cash and cash equivalents in 2025 amounted to IDR 581,889 million, decreasing by 5.89% or IDR 36,409 million compared to IDR 618,298 million in 2024. The decline was primarily attributable to a decrease in Rupiah cash of IDR 78,734 million (11.93%) to IDR 581,351 million, as well as a reduction in foreign currency cash of IDR 663 million (55.20%) to IDR 538 million. This adjustment reflects the Bank's optimization of liquidity management and the allocation of funds into more productive assets, without compromising the adequacy of operational cash levels.

Tabel Kas Tahun 2021-2025 (Rp Juta)
Table of Cash Year 2025-2021 (Rp Million)

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	YOY 2025-2024 +/-	YOY 2025-2024 %	Remark
Kas Rupiah	581.351	660.085	605.720	604.858	567.656	(78734)	(11,93%)	*Rupiah Cash*
Mata Uang Asing	538	1.201	912	209	84	(663)	(55,20%)	*Foreign currency*
Jumlah Kas	581.889	618.298	606.632	605.067	567.740	(36409)	(5,89%)	*Total Cash*

Giro Pada Bank Indonesia

Total Giro pada Bank Indonesia tahun 2025 tercatat sebesar Rp1.119.831 juta, meningkat 7,44% atau Rp77.591 juta dibandingkan Rp1.042.240 juta pada tahun 2024. Kenaikan terutama berasal dari Giro Rupiah yang tumbuh Rp75.745 juta (7,32%) menjadi Rp1.109.826 juta, serta Giro dalam mata uang asing yang meningkat Rp1.846 juta (22,63%)

Demand Deposits With Bank Indonesia

Total Demand Deposits with Bank Indonesia in 2025 amounted to IDR 1,119,831 million, increasing by 7.44% or IDR 77,591 million compared to IDR 1,042,240 million in 2024. The increase was mainly driven by Rupiah Demand Deposits, which grew by IDR 75,745 million (7.32%) to IDR 1,109,826 million, as well as foreign currency Demand Deposits, which increased by IDR

menjadi Rp10.005 juta. Peningkatan ini mencerminkan penguatan cadangan likuiditas dan pemenuhan kewajiban giro wajib minimum secara *prudent* di tengah dinamika kondisi likuiditas pasar.

1,846 million (22.63%) to IDR 10,005 million. This increase reflects the strengthening of liquidity reserves and prudent compliance with statutory reserve requirements amid dynamic market liquidity conditions.

Tabel Giro pada Bank Indonesia Tahun 2025 -20251(Rp Juta)
Table of Demand Deposit at Bank Indonesia Year 2025-2021

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	YOY 2025-2024		Remark
						+/-	%	
Rupiah	1.109.826	1.034.081	1.324.306	1.903.626	919.329	75.745	7,32%	*Rupiah Cash*
Mata Uang Asing	10.005	8.159	4.060	3.898	300	1.846	22,63%	*Foreign currency*
Jumlah	1.119.831	1.042.240	1.328.366	1.907.524	919.629	77.591	7,44%	*Total*

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

*The Bank is required to maintain **Statutory Reserves (GWM)** in Rupiah for its operations as a commercial bank, as well as Statutory Reserves in foreign currency for its foreign exchange activities. These reserves are maintained in the form of Demand Deposits with Bank Indonesia.*

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2025 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/3/PBI/2018 sebagaimana diubah terakhir dengan PBI No.24/4/PBI/2022 tanggal 25 Februari 2022 dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) terakhir yaitu PADG No.31 tahun 2025 tanggal 23 Desember 2025 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing, Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

The GWM ratio as of December 31, 2025 was calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 20/3/PBI/2018, as last amended by PBI No. 24/4/PBI/2022 dated February 25, 2022, and further governed by the latest Board of Governors Regulation (PADG) No. 31 of 2025 dated December 23, 2025 concerning Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units.

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2024 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/3/PBI/2018 sebagaimana diubah terakhir dengan PBI No.24/4/PBI/2022 tanggal 25 Februari 2022 dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) terakhir yaitu PADG No.12 tahun 2023 tanggal 27 September 2023 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing, Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

The GWM ratio as of December 31, 2024 was calculated based on the same regulation, with the latest implementing rule being PADG No. 12 of 2023 dated September 27, 2023 concerning Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units.

Rasio PLM pada tanggal 31 Desember 2025 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/4/PBI/2018 sebagaimana diubah terakhir dengan PBI No.24/16/PBI/2022 tanggal 31 Oktober 2022 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) terakhir yaitu PADG No.23 tahun 2025 tanggal 20 Oktober 2025 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

The Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) ratio as of December 31, 2025 was calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 20/4/PBI/2018, as last amended by PBI No. 24/16/PBI/2022 dated October 31, 2022, and further governed by the latest Board of Governors Regulation (PADG) No. 23 of 2025 dated October 20, 2025 concerning the Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units.

Rasio PLM pada tanggal 31 Desember 2024 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/4/PBI/2018 sebagaimana diubah terakhir dengan PBI No.24/16/PBI/2022 tanggal 31 Oktober 2022 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) terakhir yaitu PADG No.18 tahun 2023 tanggal 29 November 2023 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

The PLM ratio as of December 31, 2024 was calculated based on the same regulation, with the latest implementing rule being PADG No. 18 of 2023 dated November 29, 2023 concerning the Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units.

Rasio GWM dan PLM Bank pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The Bank's GWM and PLM ratios as of December 31, 2025 and 2024 are presented as follows:

Tabel Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Tahun 2025 - 2021
Table of Statutory Reserves Year 2025-2021

Giro Wajib Minimum	2025	2024	2023	2022	2021	Ketentuan Bi	Statutory Reserves
Konvensional							*Conventional*
GWM Utama Rupiah	4,63%	5,34%	6,89%	8,95%	3,01%	9,00%	*Statutory Reserves for Rupiah*
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	25,57%	26,885	23,43%	14,17%	13,39%	5,00%	*Macroprudential Liquidity Buffer*
GWM Valuta Asing	7,69%	4,81%	4,16%	4,07%	10,18%	4,00%	*Foreign Exchange Statutory Reserve*
Syariah							*Sharia*
GWM Utama Rupiah	6,72%	5,68%	5,44%	7,32%	3,00%	7,50%	*Statutory Reserves for Rupiah*

Giro Pada Bank Lain

Giro pada Bank Lain tahun 2025 tercatat sebesar Rp37.056 juta, meningkat signifikan 142,01% atau Rp21.744 juta dibandingkan Rp15.312 juta pada tahun 2024. Kenaikan terutama berasal dari Giro Rupiah yang melonjak Rp8.614 juta (355,95%) menjadi Rp11.034 juta, serta Giro dalam mata uang asing yang naik Rp13.132 juta (101,86%) menjadi Rp26.024 juta. Peningkatan ini mencerminkan strategi optimalisasi penempatan dana antarbank untuk menjaga fleksibilitas likuiditas dan mendukung kebutuhan transaksi operasional secara *prudent*.

Demand Deposits With Other Banks

Demand Deposits with other banks in 2025 amounted to IDR 37,056 million, increasing significantly by 142.01% or IDR 21,744 million compared to IDR 15,312 million in 2024. The increase was mainly driven by Rupiah Demand Deposits, which surged by IDR 8,614 million (355.95%) to IDR 11,034 million, as well as foreign currency Demand Deposits, which increased by IDR 13,132 million (101.86%) to IDR 26,024 million. This increase reflects the Bank's strategy to optimize interbank fund placements to maintain liquidity flexibility and support operational transaction needs prudently.

Tabel Giro pada Bank Lain Tahun 2021 – 2025 (Rp Juta)
Table of Demand Deposit at Other Bank Year 2025-2021 (Rp Million)

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	YOY 2025-2024 +/-	YOY 2025-2024 %	Remark
Rupiah	11.034	2.420	87.506	72.025	50.229	8.614	355,95%	*Rupiah*
Mata Uang Asing	26.024	12.892	10.616	9.213	4.756	13.132	101,86%	*Foreign currency*
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(2)	0	(5)	(5)	0	-2	N/A	*Provision for Impairment Losses*
Jumlah	37.056	15.312	98.117	81.233	54.985	21.744	142,01%	*Total*

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp304.510 juta, menurun 25,36% atau Rp103.438 juta dibandingkan Rp407.948 juta pada tahun 2024. Penurunan ini mencerminkan optimalisasi strategi pengelolaan likuiditas, di mana sebagian dana dialihkan ke instrumen yang memberikan imbal hasil lebih kompetitif seperti surat berharga dan pembiayaan produktif. Kebijakan ini dilakukan dengan tetap menjaga kecukupan likuiditas dan kepatuhan terhadap ketentuan regulator. Secara keseluruhan, komposisi penempatan dana menunjukkan langkah manajemen yang adaptif dalam menyeimbangkan aspek likuiditas dan profitabilitas secara *prudent*.

Placements With Bank Indonesia And Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks in 2025 amounted to IDR 304,510 million, decreasing by 25.36% or IDR 103,438 million compared to IDR 407,948 million in 2024. This decline reflects the optimization of liquidity management strategies, where a portion of funds was reallocated to instruments offering more competitive returns, such as marketable securities and productive financing. This policy was implemented while maintaining liquidity adequacy and compliance with regulatory requirements. Overall, the placement composition reflects adaptive management in balancing liquidity and profitability prudently.

Tabel Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Tahun 2025 – 2021 (Rp Juta)
Table of Demand Deposit at Bank Indonesia Year 2025-2021 (Rp Million)

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	YOY 2025-2024 +/-	YOY 2025-2024 %	Remark
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	304.510	407.948	941.507	1.499.290	1.457.375	(103.438)	(25,36%)	*Placements with Bank Indonesia and Other Banks*

Adapun rinciannya sebagai berikut :

The details are as follows:

Keterangan	2025	2024	2023	YOY 2025-2024 +/-	YOY 2025-2024 %	Remark
Rupiah						*Rupiah*
Deposit Facility	204.510	407.948	171.985	(203.438)	(49,87%)	*Deposit Facility*
Interbank Call Money	100.000	0	450.000	100.000	N/A	*Interbank Call Money*
Deposito Berjangka	0	0	320.000	0	N/A	*Time Deposit*
Deposit on Call	0	0	0	0	N/A	*Deposit on Call*
Jumlah Rupiah	304.510	407.948	941.985	(103.438)	(25,36%)	*Rupiah Amount*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(54)	0	(477)	(54)	N/A	*Provision for impairment losses*
jumlah-bersih	304.456	407.948	941.507	(103.492)	(25,37%)	*net amount*

Surat Berharga

Saldo Surat Berharga pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp5.469.358 juta, menurun 11,29% atau Rp695.754 juta dibandingkan Rp6.165.112 juta pada tahun 2024. Penurunan ini merupakan bagian dari strategi rebalancing portofolio investasi, di mana sebagian dana dialihkan untuk mendukung ekspansi pembiayaan dan optimalisasi likuiditas. Kebijakan tersebut tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian serta manajemen risiko pasar, sehingga komposisi surat berharga tetap berperan sebagai instrumen penyangga likuiditas dan stabilitas pendapatan Bank.

Marketable Securities

The balance of marketable securities in 2025 amounted to IDR 5,469,358 million, decreasing by 11.29% or IDR 695,754 million compared to IDR 6,165,112 million in 2024. This decline reflects an investment portfolio rebalancing strategy, where part of the funds was redirected to support financing expansion and liquidity optimization. This policy was implemented while maintaining prudential principles and market risk management, ensuring that securities continue to function as a liquidity buffer and a source of stable income.

Tabel Efek-Efek Tahun 2025 – 2021 (Rp Juta)
Table of Marketable Securities Year 2025-2021 (Rp Million)

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	YOY 2025-2024 +/-	YOY 2025-2024 %	Remark
Surat Berharga	5.469.358	6.165.112	3.372.155	1.834.378	1.519.834	(695.754)	(11,29%)	*Marketable Securities*

Dengan rincian sebagai berikut:

The details are as follows:

Keterangan	2025	2024	2023	YOY 2025-2024 +/-	YOY 2025-2024 %	Remark
Biaya Perolehan diamortisasi						*Amortized Acquisition Cost*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	3.302.289	4.335.909	1.864.000	(1.033.620)	(23,84%)	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Sertifikat Investasi Mudharabah antar Bank	1.401.000	915.000	534.000	486.000	53,11%	*Interbank Mudharabah Investment Certificates*
Obligasi Pemerintah	475.266	475.266	475.266	0	0,00%	*Government Bonds*
Sukuk Bank Indonesia	301.880	572.707	290.465	(270.827)	(47,29%)	*Bank Indonesia Sukuk*
Surat Berharga Syariah Negara	-	2.000	282.000	(2.000)	(100,00%)	*State Sharia Securities*
Sertifikat Deposito	20.000	0	10.000	20.000	N/A	*Deposit Certificates*
Medium Term Notes	10.000	10.000	10.000	0	0,00%	*Medium Term Notes*
Obligasi Korporasi	10.500	0	0	10.500	N/A	*Mutual Funds*
Premium (diskonto) yang belum diamortisasi	(51.577)	(174.734)	(83.575)	123.157	(70,48%)	*Unamortized Premium (discount)*
Jumlah surat berharga	5.469.358	6.136.148	3.382.155	(666.790)	(10,87%)	*Total of state securities*
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)						*Fair value through other comprehensive income (FVOCI)*
Obligasi Pemerintah	90.000	40.000	0	50.000	125,00%	*Government Bonds*
Premi (diskonto) yang belum diamortisas	263	(385)	0	648	(168,31%)	*Unamortised premium (discount)*
Laba (rugi) yang belum direalisasi	3.914	(650)	0	4.564	(702,15%)	*Unrealised gain (loss)*
Jumlah	5.563.535	6.175.113	3.382.155	(611.578)	(9,90%)	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(10.001)	(10.000)	(10.000)	(1)	0,01%	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	5.553.534	6.165.113	3.372.155	(611.579)	(9,92%)	*Total - net*

Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Saldo Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp1.737.182 juta, meningkat signifikan 339,11% atau Rp1.341.565 juta dibandingkan Rp395.617 juta pada tahun 2024. Lonjakan ini mencerminkan strategi optimalisasi instrumen pasar uang jangka pendek untuk memperkuat fleksibilitas likuiditas sekaligus memperoleh imbal hasil kompetitif. Peningkatan transaksi repo tersebut dilakukan secara terukur dengan tetap memperhatikan manajemen risiko dan kebutuhan pendanaan jangka pendek Bank secara *prudent*.

Securities Purchased Under Resale Agreements (Repo)

The balance of securities purchased under resale agreements in 2025 amounted to IDR 1,737,182 million, increasing significantly by 339.11% or IDR 1,341,565 million compared to IDR 395,617 million in 2024. This surge reflects the Bank's strategy to optimize short-term money market instruments to enhance liquidity flexibility while generating competitive returns. The increase in repo transactions was conducted in a measured manner, taking into account risk management and the Bank's short-term funding needs prudently.

Tabel Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali Tahun 2025-2021 (Rp Juta)
Table of Marketable Securities Purchased Under Resale Agreement Year 2025-2021 (Rp Million)

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	YOY 2025-2024 +/-	YOY 2025-2024 %	Remark
Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	1.737.182	395.617	1.668.582	1.467.730	1.528.612	1.341.565	339,11%	*Marketable Securities Purchased Under Resale Agreement*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, semua surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan lancar, serta surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali tidak mengalami kerugian penurunan nilai. Oleh karena itu manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui.

As of December 31, 2025 and 2024, all securities purchased under resale agreements were classified as current, and no impairment losses were identified. Accordingly, management believes that no allowance for impairment losses is required.

Kredit dan Pembiayaan yang Diberikan

Total kredit dan pembiayaan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp23.545.620 juta, meningkat 0,44% atau Rp103.682 juta dibandingkan Rp23.441.938 juta pada tahun 2024. Pertumbuhan terutama didorong oleh pembiayaan syariah yang naik signifikan Rp473.440 juta (31,85%) menjadi Rp1.960.011 juta. Sementara itu, kredit konvensional tumbuh moderat sebesar Rp175.988 juta (0,82%) menjadi Rp21.585.609 juta. Di sisi lain, penyisihan kerugian meningkat Rp42.735 juta (7,83%) sebagai bentuk penguatan pencadangan. Setelah pencadangan, total kredit dan pembiayaan bersih mencapai Rp22.957.139 juta, tumbuh 0,27%, mencerminkan ekspansi yang tetap selektif dan *prudent*.

Loans And Financing

Total loans and financing in 2025 amounted to IDR 23,545,620 million, increasing by 0.44% or IDR 103,682 million compared to IDR 23,441,938 million in 2024. Growth was primarily driven by Sharia financing, which increased significantly by IDR 473,440 million (31.85%) to IDR 1,960,011 million. Meanwhile, conventional loans grew moderately by IDR 175,988 million (0.82%) to IDR 21,585,609 million. On the other hand, allowance for impairment losses increased by IDR 42,735 million (7.83%) as part of strengthened provisioning. After provisioning, total net loans and financing reached IDR 22,957,139 million, growing by 0.27%, reflecting selective and prudent expansion.

Tabel Kredit dan Pembiayaan Tahun 2025 -2021 (Rp Juta)
Table of Conventional Loan & Sharia Financing Year 2025-2021 (Rp Million)

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	YOY 2025-2024 +/-	YOY 2025-2024 %	Remark
Kredit Konvensional	21.585.609	21.409.621	20.977.471	20.488.106	20.018.262	175.988	0,82%	*Conventional Loan*
Pembiayaan Syariah	1.960.011	1.486.571	1.425.656	1.315.367	1.249.158	473.440	31,85%	*Sharia Financing*
Jumlah	23.545.620	23.441.938	22.403.127	21.803.473	21.267.420	103.682	0,44%	*Total*
Penyisihan Kerugian	(588.481)	(545.746)	(433.244)	(375.338)	(269.440)	(42.735)	7,83%	*Loss Allowance*
Jumlah	22.957.139	22.896.192	21.969.883	21.428.135	20.997.980	60.947	0,27%	*Total*

Di tengah pertumbuhan ekonomi nasional yang tetap resilien namun diwarnai kehati-hatian sektor usaha, serta dinamika ekonomi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang masih ditopang konsumsi rumah tangga dan belanja pemerintah daerah, penyaluran kredit Bank Sulselbar pada tahun 2025 tercatat Rp21.585.609 juta, menurun 1,47%

Amid resilient national economic growth, supported by household consumption and regional government spending in South Sulawesi and West Sulawesi, Bank Sulselbar's loan disbursement in 2025 amounted to IDR 21,585,609 million, decreasing by 1.47% or IDR 321,198 million compared to IDR 21,906,807 million in 2024. Investment loans grew by IDR 58,046 million

atau Rp321.198 juta dibandingkan Rp21.906.807 juta pada 2024. Kredit Investasi tumbuh Rp58.046 juta (2,40%) dan KPR naik Rp62.090 juta (7,50%), sejalan dengan stabilnya permintaan sektor perumahan dan proyek prioritas daerah. Sebaliknya, Kredit Modal Kerja turun Rp267.025 juta (14,40%) dan Kredit Umum Lainnya terkoreksi Rp174.309 juta (1,04%) sebagai dampak sikap selektif dunia usaha. Setelah pencadangan, kredit bersih tercatat Rp21.053.894 juta, turun 1,66%, mencerminkan strategi ekspansi yang lebih *prudent* dan berorientasi kualitas.

(2.40%), and mortgage loans increased by IDR 62,090 million (7.50%), in line with stable demand from the housing sector and priority regional projects. Conversely, working capital loans declined by IDR 267,025 million (14.40%), and other general loans decreased by IDR 174,309 million (1.04%) due to a more selective business environment. After provisioning, net loans amounted to IDR 21,053,894 million, decreasing by 1.66%, reflecting a more prudent, quality-oriented expansion strategy.

Tabel Kredit yang Diberikan Berdasarkan Jenis Kredit 2025 -2021 (Rp Juta)
Table of Lending by Loan TypeYear 2025-2021 (Rp Million)

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	YOY 2025-2024 +/-	YOY 2025-2024 %	Remark
Investasi	2.477.401	2.419.355	2.015.275	2.284.202	2.377.303	58.046	2,40%	*Investment*
Modal Kerja	1.587.527	1.854.552	1.930.900	1.935.118	1.937.240	(267.025)	(14,40%)	*Working Capital*
Perumahan Rakyat	889.528	827.438	757.843	665.565	565.167	62.090	7,50%	*Public Housing*
Umum Lainnya	16.631.153	16.805.462	16.031.913	15.603.221	15.138.552	(174.309)	(1,04%)	*Other General*
Jumlah	21.585.609	21.906.807	20.957.558	20.488.106	20.018.262	(321.198)	(1,47%)	*Total*
Penyisihan Kerugian	(531.715)	(497.186)	-395.866	347.259	259.776	(34.529)	6,94%	*Loss Allowance*
Jumlah Bersih	21.053.894	21.409.621	20.581.605	20.140.847	19.758.486	(355.727)	(1,66%)	*Net Total*

Pembiayaan Syariah

Pembiayaan yang diberikan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp1.960.010 juta, meningkat Rp474.847 juta atau 31,97% dibandingkan Rp1.485.163 juta pada tahun 2024. Pertumbuhan signifikan ditopang oleh pembiayaan Rahn yang naik Rp106.686 juta (106,88%), pembiayaan Umum Lainnya meningkat Rp247.206 juta (66,35%), serta Pembiayaan Perumahan Rakyat yang tumbuh Rp85.702 juta (14,92%). Sebaliknya, pembiayaan Investasi menurun Rp9.642 juta (3,67%) dan Modal Kerja turun Rp3.662 juta (1,63%) seiring kebijakan selektif dan penyesuaian profil risiko. Penyisihan kerugian meningkat Rp8.206 juta (16,90%). Secara bersih, pembiayaan mencapai Rp1.903.244 juta, naik 32,48%, mencerminkan ekspansi yang tetap *prudent* dan terfokus pada segmen ritel produktif.

Sharia Financing

Sharia financing in 2025 amounted to IDR 1,960,010 million, increasing by IDR 474,847 million or 31.97% compared to IDR 1,485,163 million in 2024. Growth was driven by Rahn financing, which increased by IDR 106,686 million (106.88%), other general financing which rose by IDR 247,206 million (66.35%), and housing financing which increased by IDR 85,702 million (14.92%). Meanwhile, investment financing declined by IDR 9,642 million (3.67%), and working capital financing decreased by IDR 3,662 million (1.63%) due to selective policies and risk profile adjustments. Allowance for impairment losses increased by IDR 8,206 million (16.90%). On a net basis, financing reached IDR 1,903,244 million, increasing by 32.48%, reflecting prudent expansion focused on productive retail segments.

Tabel Pembiayaan yang Diberikan Berdasarkan Jenis pembiayaan 2025 – 2021 (Rp Juta)
Table of Financing by Finance Type Year 2025-2021 (Rp Million)

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	YOY 2025-2024 +/-	YOY 2025-2024 %	Remark
Investasi	252.930	262.572	164.994	187.426	153.098	(9.642)	(3,67%)	*Investment*
Modal Kerja	220.655	224.317	328.577	285.126	317.920	(3.662)	(1,63%)	*Working Capital*
Perumahan Rakyat	660.129	574.427	500.695	408.862	341.110	85.702	14,92%	*Public Housing*

Tabel Pembiayaan yang Diberikan Berdasarkan Jenis pembiayaan 2025 – 2021 (Rp Juta)
Table of Financing by Finance Type Year 2025-2021 (Rp Million)

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	YOY 2025-2024 +/-	YOY 2025-2024 %	Remark
Rahn	206.507	99.821	59.339	48.167	40.870	106.686	106,88%	*Rahn*
Umum Lainnya	619.789	372.583	372.051	385.786	396.159	247.206	66,35%	*Other General*
Jumlah	1.960.010	1.485.163	1.425.656	1.315.367	1.249.157	474.847	31,97%	*Total*
Penyisihan Kerugian	(56.766)	(48.560)	(37.378)	(28.079)	(9.664)	(8.206)	16,90%	*Loss Allowance*
Jumlah Bersih	1.903.244	1.436.603	1.388.278	1.287.288	1.239.493	466.641	32,48%	*Net Total*

Tagihan Akseptasi

Tagihan akseptasi pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp12.996 juta, turun signifikan sebesar Rp63.143 juta atau 82,93% dibandingkan Rp76.139 juta pada tahun 2024. Penurunan ini sejalan dengan berkurangnya aktivitas transaksi Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) yang lebih selektif dan menyesuaikan kebutuhan pembiayaan perdagangan nasabah. Di sisi lain, penyisihan kerugian penurunan nilai menurun Rp1.933 juta (81,12%) menjadi Rp450 juta. Secara bersih, tagihan akseptasi tercatat Rp12.546 juta, turun 82,99%, mencerminkan strategi mitigasi risiko dan penurunan eksposur transaksi berbasis akseptasi.

Acceptance Receivables

Acceptance receivables in 2025 amounted to IDR 12,996 million, decreasing significantly by IDR 63,143 million or 82.93% compared to IDR 76,139 million in 2024. This decline was in line with reduced Domestic Documentary Credit (SKBDN) transactions, reflecting a more selective approach aligned with customer trade financing needs. Meanwhile, allowance for impairment losses decreased by IDR 1,933 million (81.12%) to IDR 450 million. Net acceptance receivables amounted to IDR 12,546 million, decreasing by 82.99%, reflecting risk mitigation strategies and reduced exposure to acceptance-based transactions.

Keterangan	2025	2024	2023	YOY 2025-2024 +/-	YOY 2025-2024 %	Remark
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)	12.996	76.139	94.340	(63.143)	(82,93%)	*Domestic Documentary Credit (SKBDN)*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(450)	(2.383)	(4.455)	1.933	(81,12%)	*Allowance for Impairment Losses*
Jumlah - bersih (Rp Juta)	12.546	73.756	93.895	(61.210)	(82,99%)	*Net Total (Rp Million)*

Penyertaan Saham

Penyertaan saham pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp25.107 juta, relatif stabil dibandingkan tahun 2024. Tidak terdapat penambahan maupun pengurangan penyertaan selama periode pelaporan. Komposisi investasi tetap terdiri dari penyertaan pada PT Ventura dan PT Perseroda. Stabilitas ini mencerminkan kebijakan Bank yang fokus pada optimalisasi kinerja entitas investee tanpa melakukan ekspansi penyertaan baru.

Investments in Shares

Investments in shares in 2025 were recorded at IDR 25,107 million, relatively stable compared to 2024. There were no increases or decreases in investments during the reporting period. The composition of fixed investments consists of investments in PT Ventura and PT Perseroda. This stability reflects the Bank's policy of focusing on optimizing the performance of investee entities without expanding new investments.

Keterangan	2025	2024	2023	YOY 2025-2024 +/-	YOY 2025-2024 %	Remark
PT Ventura	107	107	104	0	0,00%	*PT Ventura*
PT Perseroda	25.000	25.000	0	0	0,00%	*PT Perseroda*
Jumlah (Rp Juta)	25.107	25.107	104	0	0,00%	*Total (Rp Million)*

Pajak Dibayar Dimuka

Pajak dibayar dimuka pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp35.007 juta, menurun Rp5.386 juta atau 13,33% dibandingkan Rp40.393 juta pada tahun 2024. Penurunan terutama disebabkan tidak adanya lagi SKPKB tahun fiskal 2020 dan lebih bayar tahun fiskal 2023, meskipun terdapat pengakuan STP PPN dan SKPKB tahun 2023 serta lebih bayar PPh 2025.

Prepaid Taxes

Prepaid taxes in 2025 amounted to IDR 35,007 million, decreasing by IDR 5,386 million or 13.33% compared to IDR 40,393 million in 2024. The decline was primarily due to the absence of SKPKB for fiscal year 2020 and tax overpayment for fiscal year 2023, despite the recognition of VAT Tax Collection Letters (STP PPN) and SKPKB for fiscal year 2023, as well as corporate income tax (PPh) overpayment for fiscal year 2025.

Keterangan	2025	2024	2023	YOY 2025-2024 +/-	YOY 2025-2024 %	Remark
SKPKB tahun fiskal 2020	-	9.462	47.253	(9.462)	(100,00%)	*SKPKB for fiscal year 2020*
Lebih bayar tahun fiskal 2023	-	30.931	1.309	(30.931)	(100,00%)	*Tax Overpayment for Fiscal Year 2023*
STP PPN tahun Fiskal 2023	28.659	0	0	28.659	N/A	*STP PPM for Fiscal Year 2023*
SKPKB tahun fiskal 2023	1.649	0	0	1.649	N/A	*SKPKB for fiscal year 2023*
Lebih bayar PPh tahun fiskal 2025	4.699	0	30.931	4.699	N/A	*Tax Overpayment for Fiscal Year 2025*
Jumlah (Rp Juta)	35.007	40.393	79.494	(5.386)	(13,33%)	*Total (Rp Million)*

Aset Tidak Lancar

Total Aset Tidak Lancar pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp900.901 juta, meningkat Rp115.483 juta atau 14,70% dibandingkan Rp785.418 juta pada tahun 2024.

Kenaikan terutama berasal dari Aset Tetap dan Aset Hak Guna yang tumbuh Rp87.516 juta (17,38%) menjadi Rp590.932 juta, serta Aset Lain-lain yang meningkat Rp41.946 juta (19,38%). Sebaliknya, Aset Tak Berwujud menurun Rp2.798 juta (31,05%) dan Aset Pajak Tangguhan turun Rp11.181 juta (19,76%). Secara keseluruhan, peningkatan aset tidak lancar mencerminkan penguatan infrastruktur operasional dan investasi jangka panjang Bank.

Non-Current Assets

Total non-current assets in 2025 amounted to IDR 900,901 million, increasing by IDR 115,483 million or 14.70% compared to IDR 785,418 million in 2024.

The increase was mainly driven by fixed assets and right-of-use assets, which grew by IDR 87,516 million (17.38%) to IDR 590,932 million, as well as other assets, which increased by IDR 41,946 million (19.38%). Conversely, intangible assets declined by IDR 2,798 million (31.05%), and deferred tax assets decreased by IDR 11,181 million (19.76%). Overall, the increase in non-current assets reflects the strengthening of operational infrastructure and the Bank's long-term investment strategy.

Tabel Aset Tidak Lancar 2025 – 2021 (Rp Juta)
Table of Non Current Asset Year 2025-2021 (Rp Million)

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	YOY 2025-2024 +/-	YOY 2025-2024 %	Remark
Aset Tetap dan Aset Hak Guna	590.932	503.416	475.775	460.767	454.752	87.516	17,38%	*Fixed Assets and Right of Use Assets*
Aset tak berwujud	6.212	9.010	11.759	13.080	5.502	(2.798)	(31,05%)	
Aset Pajak Tangguhan	45.401	56.582	0	26.550	28.918	(11.181)	(19,76%)	*Deferred Tax Assets*
Aset Lain-lain	258.356	216.410	152.301	162.324	162.785	41.946	19,38%	*Other Assets*
Total Aset Tidak Lancar	900.901	785.418	639.835	662.721	651.957	115.483	14,70%	*Total Non-Current Assets*

Aset Tetap dan Aset Hak Guna

Nilai buku Aset Tetap dan Aset Hak Guna Bank Sulselbar pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp590.932 juta, meningkat Rp87.516 juta atau 17,38% dibandingkan Rp503.416 juta pada tahun 2024. Peningkatan ini terutama didorong oleh penambahan aset tetap sebesar Rp71.462 juta dan aset hak guna Rp93.400 juta yang digunakan untuk mendukung ekspansi operasional. Investasi terbesar terdapat pada perabot kantor yang bertambah Rp30.921 juta serta aset dalam konstruksi Rp30.642 juta yang mencerminkan pengembangan infrastruktur layanan. Di sisi lain, akumulasi penyusutan meningkat Rp77.330 juta seiring bertambahnya aset produktif. Secara keseluruhan, pertumbuhan ini menunjukkan komitmen Bank dalam memperkuat kapasitas operasional dan kualitas layanan kepada nasabah.

fixed assets and right-of-use assets

The carrying value of fixed assets and right-of-use assets in 2025 amounted to IDR 590,932 million, increasing by IDR 87,516 million or 17.38% compared to 2024. This increase was primarily driven by additions to fixed assets of IDR 71,462 million and right-of-use assets of IDR 93,400 million to support operational expansion. The largest investments were in office furniture (IDR 30,921 million) and construction in progress (IDR 30,642 million), reflecting infrastructure development. Meanwhile, accumulated depreciation increased by IDR 77,330 million in line with asset growth. Overall, this growth reflects the Bank's commitment to strengthening operational capacity and service quality.

Uraian	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir	Description
Harga perolehan (Rp Juta)						*Acquisition Cost (Rp Million)*
Tanah	327.163	0	0	1.091	328.254	*Land*
Bangunan kantor	190.976	6.305	0	9.169	206.450	*Office Building*
Bangunan rumah dinas	12.924	224	0	0	13.148	*Official Residence Building*
Kendaraan	1.106	3.119	0	0	4.225	*Vehicles*
Perabot kantor	156.276	30.921	91	2.051	189.157	*Office Furniture*
Perabot rumah dinas	1.893	252	0	0	2.144	*Official Residence Furniture*
Aset dalam konstruksi	1.314	30.642	0	(12.311)	19.645	*Construction in Progress*
Subtotal Aset Tetap	691.652	71.462	91	0	763.022	*Total*
Aset hak guna	178.529	93.400	3.311	0	268.619	*Right-of-Use Assets*
Jumlah Harga Perolehan	870.181	164.862	3.402	0	1.031.641	*Total*
Akumulasi penyusutan						*Accumulated Depreciation*
Bangunan kantor	97.442	10.032	0	0	107.474	*Office Buildings*
Bangunan rumah dinas	6.426	693	0	0	7.119	*Staff Housing Buildings*
Kendaraan	1.009	441	0	0	1.450	*Vehicles*
Perabot kantor	119.875	17.316	76	0	137.115	*Office Furniture*
Perabot rumah dinas	1.184	337	0	0	1.521	*Staff Housing Furniture*
Subtotal Aset Tetap	225.936	28.819	76	0	254.680	*Total*
Aset hak guna	140.829	48.511	3.311	0	186.029	*Right-of-Use Asset*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	366.765	77.330	3.387	0	440.709	*Total*
Nilai buku	503.416				590.932	*Fiscal Value*

Aset Tidak Berwujud

Nilai buku aset tidak berwujud Bank Sulselbar pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp6.212 juta, menurun Rp2.798 juta atau 31,05% dibandingkan Rp9.010 juta pada tahun 2024. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan

Intangible Assets

The carrying value of intangible assets in 2025 amounted to IDR 6,212 million, decreasing by IDR 2,798 million or 31.05% compared to 2024. This decline was mainly due to an increase in accumulated amortization of IDR 4,862 million (6.21%) to

akumulasi amortisasi sebesar Rp4.862 juta (6,21%) menjadi Rp83.166 juta. Sementara itu, nilai perolehan piranti lunak komputer meningkat Rp644 juta (0,74%) menjadi Rp87.870 juta, serta aset tidak berwujud dalam penyelesaian naik Rp1.422 juta (1.634,48%). Kondisi ini mencerminkan keberlanjutan investasi Bank dalam pengembangan sistem teknologi informasi meskipun secara akuntansi nilai buku menurun akibat amortisasi.

IDR 83,166 million. Meanwhile, the acquisition cost of computer software increased by IDR 644 million (0.74%) to IDR 87,870 million, and intangible assets in progress rose significantly by IDR 1,422 million (1,634.48%). This reflects the Bank's continued investment in IT system development despite accounting amortization effects.

Keterangan	Saldo Akhir 2025	Saldo Akhir 2024	Saldo Akhir 2023	YOY 2025 - 2024		Remark
				+/-	%	
Harga Perolehan (Rp Juta)						*Acquisition Cost (Rp Million)*
Piranti Lunak Komputer	87.870	87.226	83.095	644	0,74%	*Computer Software*
Aset tak berwujud dalam penyelesaian	1.509	87	713	1.422	1634,48%	*Intangible Assets in Progress*
Akumulasi amortisasi	83.166	78.304	72.949	4.862	6,21%	*Accumulated Amortization*
Nilai Buku	6.212	9.010	11.759	(2.798)	(31,05%)	*Fiscal Value*

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp45.400 juta, menurun Rp11.182 juta atau 19,76% dibandingkan Rp56.582 juta pada tahun 2024. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh pengakuan beban pajak tangguhan pada laporan laba rugi sebesar Rp11.131 juta serta penyesuaian pada penghasilan komprehensif lain sebesar Rp50 juta. Perubahan tersebut berasal dari perbedaan temporer antara lain terkait liabilitas imbalan kerja, penyisihan kerugian penurunan nilai, serta transaksi aset hak guna. Kondisi ini mencerminkan normalisasi perbedaan temporer seiring dengan pengakuan beban dan penyelesaian kewajiban pajak secara bertahap.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets in 2025 amounted to IDR 45,400 million, decreasing by IDR 11,182 million or 19.76% compared to IDR 56,582 million in 2024. The decline was primarily driven by the recognition of deferred tax expense in the statement of profit or loss amounting to IDR 11,131 million, as well as adjustments in other comprehensive income of IDR 50 million. These changes arose from temporary differences, including those related to employee benefits liabilities, allowance for impairment losses, and right-of-use asset transactions. This condition reflects the normalization of temporary differences in line with the recognition of expenses and the gradual settlement of tax obligations.

Keterangan	Saldo awal	Diakui pada laba rugi	Diakui pada penghasilan komprehensif lain	Saldo akhir	Remark
Liabilitas imbalan kerja	19.995	774	953	21.724	*Employment benefits liabilities*
Jasa produksi	23.629	(3.863)	-	19.766	*Production services*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	8.295	(3.582)	-	4.712	*Allowance for impairment losses*
Jasa pengabdian Direksi dan Komisaris	2.755	(1.069)	-	1.685	*Dedication service of Director and Commissioners*
Aset hak guna	1.764	(3.390)	-	(1.626)	*Right of use assets*
(Keuntungan) kerugian belum direalisasi atas efek nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	142	-	(1.004)	(861)	*Unrealized (gain) loss on marketable securities at fair value through other comprehensive income*
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	56.582	(11.131)	(50)	45.400	*Deferred tax assets (liabilities)*

Aset Lain-Lain

Aset lain-lain pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp258.356 juta, meningkat Rp41.946 juta atau 19,38% dibandingkan Rp216.410 juta pada tahun 2024. Peningkatan terutama didorong oleh kenaikan biaya sewa dan asuransi dibayar dimuka sebesar Rp44.467 juta (225,47%) serta akun lain-lain yang naik Rp3.029 juta (308,14%). Selain itu, uang muka meningkat Rp830 juta (32,69%) dan jaminan bertambah Rp869 juta (19,89%). Sebaliknya, tagihan kepada pihak ketiga menurun Rp7.139 juta (10,04%) dan persediaan barang cetakan turun Rp186 juta (1,92%). Secara keseluruhan, kenaikan ini mencerminkan meningkatnya aktivitas operasional dan kebutuhan administrasi Bank.

Other Assets

Other assets in 2025 amounted to IDR 258,356 million, increasing by IDR 41,946 million or 19.38% compared to 2024. The increase was mainly driven by prepaid rent and insurance, which rose by IDR 44,467 million (225.47%), as well as other accounts, which increased by IDR 3,029 million (308.14%). Advances increased by IDR 830 million (32.69%), and collateral increased by IDR 869 million (19.89%). Conversely, receivables from third parties declined by IDR 7,139 million (10.04%), and inventory of printed materials decreased by IDR 186 million (1.92%).Overall, the increase reflects higher operational activities and administrative requirements.

Keterangan	2025	2024	2023	YOY 2025 - 2024 +/-	YOY 2025 - 2024 %	Remark
Piutang Bunga (Rp Juta)						*Interest Receivables (Rp Million)*
Kredit dan Pembiayaan Syariah	93.793	95.284	93.979	(1.491)	(1,56%)	*Islamic Loans and Financing*
Surat Berharga	14.240	12.695	16.470	1.545	12,17%	*Marketable Securities*
Penempatan pada bank lain	26	0	525	26	N/A	*Placements with Other Banks*
Tagihan kepada pihak ketiga	63.998	71.137	0	(7.139)	(10,04%)	*Receivables from Third Parties*
Uang muka dan biaya dibayar dimuka:						*Prepaid Expenses and Advances:*
Uang muka	3.369	2.539	9.167	830	32,69%	*Advances*
Sewa dan asuransi	64.189	19.722	18.039	44.467	225,47%	*Rent and Insurance*
Persediaan barang cetakan	9.492	9.678	8.864	(186)	(1,92%)	*Inventory of Printed Materials*
Jaminan	5.237	4.368	3.627	869	19,89%	*Collateral*
Lain-lain	4.012	983	1.626	3.029	308,14%	*Others*
Jumlah	258.356	216.410	152.301	41.946	19,38%	*Total*

Liabilitas

Total liabilitas Bank Sulselbar pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp26.656.230 juta, meningkat Rp65.442 juta atau 0,25% dibandingkan Rp26.590.788 juta pada tahun 2024. Kenaikan terutama berasal dari pertumbuhan simpanan nasabah pihak ketiga sebesar Rp1.696.551 juta (8,97%) serta peningkatan pinjaman yang diterima Rp243.964 juta (9,26%). Simpanan nasabah pihak berelasi juga meningkat Rp127.293 juta (277,90%). Sebaliknya, simpanan dari bank lain menurun Rp837.596 juta (40,20. Pada liabilitas jangka panjang, peningkatan terutama berasal dari liabilitas sewa yang naik Rp24.954 juta (81,33%) serta imbalan kerja Rp7.855 juta (8,64%). Secara keseluruhan, struktur liabilitas tetap didominasi oleh dana pihak ketiga yang mencerminkan stabilitas sumber pendanaan Bank.

Liabilities

Total liabilities of Bank Sulselbar in 2025 amounted to IDR 26,656,230 million, increasing by IDR 65,442 million or 0.25% compared to IDR 26,590,788 million in 2024. The increase was primarily driven by growth in third-party customer deposits amounting to IDR 1,696,551 million (8.97%), as well as an increase in borrowings of IDR 243,964 million (9.26%). Deposits from related parties also increased by IDR 127,293 million (277.90%). Conversely, deposits from other banks decreased by IDR 837,596 million (40.20%). In long-term liabilities, the increase was mainly driven by lease liabilities, which rose by IDR 24,954 million (81.33%), and employee benefits liabilities, which increased by IDR 7,855 million (8.64%). Overall, the liability structure remains dominated by third-party funds, reflecting the stability of the Bank's funding sources.

Tabel Liabilitas Tahun 2025 - 2022 (Rp Juta)
Table of Liabilities Year 2025-2022 (In Million)

Keterangan	2025	2024	2023	2022	YOY 2025 - 2024 +/-	YOY 2025 - 2024 %	Remark
Liabilitas Jangka Pendek							*Short-term liabilities*
Liabilitas Segera	449.020	387.166	1.111.673	955.552	61.854	15,98%	*Obligations Due Immediately*
Simpanan Nasabah Pihak Berelasi	173.099	45.806	10.476	53.577	127.293	277,90%	*Deposits from Customers*
Pihak Ketiga	20.606.948	18.910.397	19.417.698	18.615.716	1.696.551	8,97%	*Third-Party-Conventional*
Simpanan dari Bank Lain	1.245.935	2.083.531	1.577.970	1.396.034	(837.596)	(40,20%)	*Deposits from Other Banks*
Liabilitas Derivatif	455	0	14	25	455	N/A	*Derivative Liabilities*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	0	641.801	0	0	(641.801)	(100,00%)	*Liabilities for Marketable securities sold under repurchase agreement (repo)*
Liabilitas Akseptasi	0	0	0	0	0	0,00%	*Acceptances Payable*
Surat Berharga Yang Diterbitkan	1.019.914	1.611.446	2.020.321	2.529.272	(591.532)	(36,71%)	*Securities Issued*
Pinjaman yang Diterima	2.877.389	2.633.425	843.323	390.812	243.964	9,26%	*Borrowings*
Utang Pajak	17.818	26.633	24.630	58.019	(8.815)	(33,10%)	*Taxes Payable*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	26.390.578	26.340.205	25.006.127	23.999.007	50.373	0,19%	*Total Short-Term Liabilities*
Liabilitas Jangka Panjang							*Long-Term Liabilities*
Imbalan Kerja	98.745	90.890	90.156	84.414	7.855	8,64%	*Employee Benefits*
Liabilitas Sewa	55.638	30.684	50.690	45.819	24.954	81,33%	*Lease Liability*
Liabilitas pajak tangguhan	0	0	7.514	0	0	0,00%	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas Lainnya	111.269	129.009	131.671	132.645	(17.740)	(13,75%)	*Other Liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	265.652	250.583	280.031	262.878	15.069	6,01%	*Total of Long-Term Liabilities*
Total Liabilitas	26.656.230	26.590.788	25.286.157	24.261.885	65.442	0,25%	*Total Liability*

Liabilitas Jangka Pendek

Pada tahun 2025, liabilitas jangka pendek Bank Sulselbar adalah sebesar Rp 26.390.578 juta meningkat sebesar Rp 50.373 juta atau 0,15% jika dibandingkan dengan tahun 2024 yaitu sebesar Rp 26.340.205 juta.

Short-Term Liabilities

Short-term liabilities in 2025 amounted to IDR 26,390,578 million, increasing by IDR 50,373 million or 0.19% compared to IDR 26,340,205 million in 2024.

Liabilitas Segera

Liabilitas segera pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp449.019 juta, meningkat Rp61.853 juta atau 15,98% dibandingkan Rp387.166 juta pada tahun 2024. Kenaikan terutama berasal dari peningkatan transaksi kiriman uang

Obligations Due Immediately

Obligations due immediately in 2025 amounted to IDR 449,019 million, increasing by IDR 61,853 million or 15.98% compared to IDR 387,166 million in 2024. The increase was mainly driven by higher remittance transactions of IDR 64,298 million (54.75%),

sebesar Rp64.298 juta (54,75%), rekening titipan Rp5.337 juta (26,78%), serta kewajiban aplikasi E-Dapen yang naik Rp8.677 juta (11,76%). Selain itu, rekening penampungan meningkat Rp20.277 juta (852,33%). Di sisi lain, kewajiban ATM Bersama menurun Rp22.656 juta (50,86%) dan ATM Prima turun Rp9.570 juta (15,18%). Peningkatan ini mencerminkan meningkatnya aktivitas transaksi layanan perbankan dan pengelolaan kewajiban jangka pendek yang tetap terjaga.

custodian accounts of IDR 5,337 million (26.78%), and E-Dapen application liabilities of IDR 8,677 million (11.76%). In addition, clearing accounts increased significantly by IDR 20,277 million (852.33%). On the other hand, ATM Bersama liabilities decreased by IDR 22,656 million (50.86%), and ATM Prima liabilities declined by IDR 9,570 million (15.18%). This increase reflects higher banking service transaction activities and well-managed short-term obligations.

Keterangan	2025	2024	2023	YOY 2025 - 2024		Remark
				+/-	%	
Rekening titipan	25.265	19.928	590.286	5.337	26,78%	*Custodian Account*
Kiriman uang	181.730	117.432	258.594	64.298	54,75%	*Money Remittance*
Aplikasi E-Dapen	82.436	73.759	59.590	8.677	11,76%	*E-Pension Application*
Kewajiban ATM Prima	53.467	63.037	53.756	(9.570)	(15,18%)	*ATM Prima Network Payables*
Kewajiban ATM Bersama	21.893	44.549	49.169	(22.656)	(50,86%)	*ATM Bersama Network Payables*
Bunga yang masih harus dibayar	33.535	36.037	48.428	(2.502)	(6,94%)	*Accrued Interest Payable*
Rekening penampungan	22.656	2.379	41.419	20.277	852,33%	*Clearing Account*
Kewajiban pihak ketiga	26.291	29.483	9.985	(3.192)	(10,83%)	*Third Party Liabilities*
Liabilitas karena jatuh tempo	-	0	75	0	0,00%	*Maturing Liabilities*
Lain-lain	1.746	562	367	1.184	210,68%	*Others*
Jumlah (Rp Juta)	449.019	387.166	1.111.672	61.853	15,98%	*Total (Rp Million)*

Simpanan Nasabah

Total simpanan nasabah pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp20.780.047 juta, meningkat Rp1.823.845 juta atau 9,62% dibandingkan Rp18.956.202 juta pada tahun 2024. Pertumbuhan terutama berasal dari simpanan pihak ketiga konvensional yang naik Rp1.519.102 juta (8,14%), didorong oleh peningkatan giro Rp1.278.933 juta (39,54%) dan deposito berjangka Rp126.824 juta (1,42%). Simpanan pihak ketiga syariah juga meningkat Rp177.449 juta (72,81%), terutama pada tabungan wadiah yang tumbuh Rp193.514 juta (114,12%). Sementara itu, simpanan pihak berelasi meningkat Rp131.034 juta (316,65%). Peningkatan ini mencerminkan kepercayaan nasabah yang tetap kuat terhadap Bank Sulselbar.

Customer Deposits

Total customer deposits in 2025 amounted to IDR 20,780,047 million, increasing by IDR 1,823,845 million or 9.62% compared to IDR 18,956,202 million in 2024. Growth was primarily driven by conventional third-party deposits, which increased by IDR 1,519,102 million (8.14%), supported by demand deposits rising by IDR 1,278,933 million (39.54%) and time deposits increasing by IDR 126,824 million (1.42%). Sharia third-party deposits also increased by IDR 177,449 million (72.81%), particularly from wadiah savings, which grew by IDR 193,514 million (114.12%). Meanwhile, deposits from related parties increased by IDR 131,034 million (316.65%). This growth reflects strong customer confidence in Bank Sulselbar.

Keterangan	2025	2024	2023	YOY 2025 - 2024		Remark
				+/-	%	
Konvensional						*Conventional*
Pihak Berelasi						*Related Parties*
Rupiah						*Rupiah*
Giro	166.420	219	586	166.201	75890,87%	*Demand Deposits*
Tabungan	3.650	35.427	6.087	(31.777)	(89,70%)	*Savings*

Keterangan	2025	2024	2023	YOY 2025 - 2024		Remark
				+/-	%	
Deposito Berjangka	2.180	6.030	2.630	(3.850)	(63,85%)	*Time Deposits*
Sub Jumlah	172.250	41.676	9.303	130.574	313,31%	
Mata Uang Asing						*Foreign Currency*
Tabungan	64	706	646	(642)	(90,93%)	*Savings*
Deposito Berjangka	101	0	526	101	N/A	*Time Deposits*
Sub Jumlah	165	706	1.173	(541)	(76,63%)	
Jummlah pihak berelasi	172.415	41.381	10.476	131.034	316,65%	*Total Related Parties*
Pihak Ketiga						*Third Parties*
Rupiah						*Rupiah*
Giro	4.513.085	3.234.152	4.299.728	1.278.933	39,54%	*Demand Deposits*
Tabungan	6.345.083	6.356.199	5.862.813	(11.116)	(0,17%)	*Savings*
Deposito on Call	5.275	26.400	40.000	(21.125)	(80,02%)	*Deposits on Call*
Deposito Berjangka	9.067.441	8.940.617	8.533.765	126.824	1,42%	*Time Deposits*
Sub Jumlah	19.930.884	18.557.368	18.736.306	1.373.516	7,40%	
Mata uang asing						*Foreign Currency*
Giro	222	126	56	96	76,19%	*Demand Deposits*
Tabungan	1.671	488	817	1.183	242,42%	*Savings*
Deposito berjangka	252.999	108.692	103.423	144.307	132,77%	*Time Deposits*
Sub Jumlah	254.892	109.306	104.297	145.586	133,19%	
Jumlah pihak ketiga	20.185.776	18.666.674	18.840.603	1.519.102	8,14%	*Total Third Parties*
Syariah						*Sharia*
Pihak berelasi						*Related parties*
Tabungan Wadiah	683	4.424	22	(3.741)	(84,56%)	*Wadiah Savings*
Pihak Ketiga						*Third parties*
Rupiah						*Rupiah*
Tabungan Wadiah	363.086	169.572	100.427	193.514	114,12%	*Wadiah Savings*
Giro Wadiah	58.085	74.150	476.667	(16.065)	(21,67%)	*Wadiah Giro*
Jumlah Pihak ketiga syariah	421.171	243.722	577.094	177.449	72,81%	*Total Sharia third parties*
Jumlah Simpanan Nasabah (Rp Juta)	20.780.047	18.956.202	19.428.197	1.823.845	9,62%	*Total Customer Deposits (Rp Million)*

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan di bank lain pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp1.245.935 juta, menurun Rp837.596 juta atau 40,20% dibandingkan Rp2.083.531 juta pada tahun 2024. Penurunan terutama disebabkan berkurangnya penempatan Interbank Call Money pada pihak ketiga sebesar Rp761.000 juta (40,35%) serta penghentian penempatan dalam mata uang asing sebesar Rp113.099 juta (100%). Di sisi lain, giro pada bank lain meningkat Rp30.783 juta (39,25%) dan deposito berjangka bertambah Rp5.000 juta (100%). Penyesuaian ini

Derivative Liabilities

Derivative liabilities in 2025 amounted to IDR 454 million, increasing compared to 2024 when no derivative liabilities were recorded. The derivative instruments used consisted of swap transactions with a contract value of IDR 217,679 million. In 2024, derivative transactions were dominated by derivative receivables of IDR 834 million from swap and forward instruments. This change reflects fluctuations in the fair value of derivative instruments influenced by market movements, particularly exchange rates and interest rates. The use of these

mencerminkan strategi optimalisasi likuiditas Bank dengan mengalihkan sebagian penempatan dana antarbank ke instrumen yang lebih produktif.

derivative instruments forms part of the Bank's risk management strategy to manage market exposure prudently.

Keterangan	2025	2024	2023	YOY 2025 - 2024 +/-	YOY 2025 - 2024 %	Remark
Konvensional						*Conventional*
Pihak Ketiga						*Third Party*
Rupiah						*Rupiah*
Giro	109.204	78.421	24.876	30.783	39,25%	*Demand Deposits*
Deposito Berjangka	10.000	5.000	18.800	5.000	100,00%	*Time Deposits*
Interbank Call Money	1.125.000	1.886.000	1.455.000	(761.000)	(40,35%)	*Interbank Call Money*
Tabungan	872	0	0	872	N/A	
Mata Uang Asing						*Foreign Currency*
Interbank Call Money	-	113.099	77.195	(113.099)	(100,00%)	*Interbank Call Money*
jumlah pihak ketiga	1.245.076	2.082.520	1.575.871	(837.444)	(40,21%)	*Total Third Party Funds*
Syariah						*Sharia*
Rupiah						*Rupiah*
Giro Wadiah	859	1.011	2.098	(152)	(15,03%)	*Wadiah Demand Deposit*

Liabilitas Derivatif

Liabilitas derivatif pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp454 juta, meningkat dibandingkan tahun 2024 yang tidak mencatat liabilitas derivatif. Instrumen derivatif yang digunakan berupa transaksi swap dengan nilai kontrak Rp217.679 juta. Pada tahun 2024, transaksi derivatif masih didominasi posisi tagihan derivatif sebesar Rp834 juta dari instrumen swap dan forward. Perubahan posisi ini mencerminkan dinamika nilai wajar instrumen derivatif yang dipengaruhi pergerakan pasar, khususnya nilai tukar dan suku bunga. Penggunaan instrumen derivatif tersebut dilakukan sebagai bagian dari strategi manajemen risiko Bank dalam mengelola eksposur pasar secara *prudent*.

Derivative Liabilities

Derivative liabilities in 2025 amounted to IDR 454 million, increasing compared to 2024, when no derivative liabilities were recorded. The derivative instruments used consisted of swap transactions with a contract value of IDR 217,679 million. In 2024, derivative transactions were still dominated by derivative receivables amounting to IDR 834 million from swap and forward instruments. This change reflects fluctuations in the fair value of derivative instruments influenced by market movements, particularly exchange rates and interest rates. The use of these derivative instruments forms part of the Bank's risk management strategy in managing market exposure prudently.

Tahun 2025				
Nilai Wajar				
Instrumen	Nilai kontrak	Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif	Instrument
Swap	217.679	176	454	Swap
Jumlah – bersih	217.679	176	454	Total Net
Tahun 2024				
Nilai Wajar				
Instrumen	Nilai kontrak	Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif	Instrument
Swap dan Forward	82.825	834	-	Swap
Jumlah – bersih (Rp Juta)	82.825	834	-	Total Net (Rp Million)

Surat Berharga yang Diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp1.019.914 juta, menurun Rp591.533 juta atau 36,71% dibandingkan Rp1.611.447 juta pada tahun 2024. Penurunan terutama disebabkan pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Seri B sebesar Rp392.000 juta serta penurunan Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank sebesar Rp200.000 juta (50,00%). Sementara itu, Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri B tetap stabil sebesar Rp620.000 juta. Perubahan ini mencerminkan strategi pengelolaan struktur pendanaan yang lebih efisien.

Securities Issued

Securities issued in 2025 amounted to IDR 1,019,914 million, decreasing by IDR 591,533 million or 36.71% compared to IDR 1,611,447 million in 2024. The decline was mainly due to the settlement of Sustainable Bonds II Phase II Series B amounting to IDR 392,000 million, as well as a decrease in Interbank Mudharabah Investment Certificates of IDR 200,000 million (50.00%). Meanwhile, Sustainable Bonds III Phase I Series B remained stable at IDR 620,000 million. This change reflects a more efficient funding structure management strategy.

Keterangan	2025	2024	2023	YOY 2025 - 2024 +/-	YOY 2025 - 2024 %	Remark
Obligasi berkelanjutan II Tahap I Seri B	-	-	0	0	0,00%	*Sustainable Bonds II Phase I Series B*
Obligasi berkelanjutan II Tahap II Seri A	-	-	0	0	0,00%	*Sustainable Bonds II Phase II Series A*
Obligasi berkelanjutan II Tahap II Seri B	-	392.000	392.000	(392.000)	(100,00%)	*Sustainable Bonds II Phase II Series B*
Obligasi berkelanjutan III Tahap I Seri A	-	-	630.000	0	0,00%	*Sustainable Bonds III Phase I Series A*
Obligasi berkelanjutan III Tahap I Seri B	620.000	620.000	620.000	0	0,00%	*Sustainable Bonds III Phase I Series B*
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(86)	(553)	(1678)	467	(84,45%)	*Unamortized Bond Issuance Costs*
Sub Jumlah	619.914	1.011.447	1.640.321	(391.533)	(38,71%)	*Subtotal*
Sertifikat Investasi Mudharabah antar bank	200.000	400.000	380.000	(200.000)	(50,00%)	*Interbank Mudharabah Investment Certificate*
Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank	200.000	200.000		0	0,00%	*Certificate of Fund Management Based on Interbank Sharia Principles*
Jumlah (Rp Juta)	1.019.914	1.611.447	2.020.321	(591.533)	(36,71%)	*Total (Rp Million)*

Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp2.877.389 juta, meningkat Rp243.964 juta atau 9,26% dibandingkan Rp2.633.425 juta pada tahun 2024. Kenaikan ini dipengaruhi oleh saldo awal yang lebih tinggi sebesar Rp2.633.425 juta atau naik Rp1.790.103 juta (212,27%) dibandingkan tahun sebelumnya. Sepanjang tahun 2025, pencairan pinjaman tercatat Rp1.382.922 juta, menurun Rp1.325.544 juta (48,94%), sementara pembayaran pinjaman meningkat Rp220.595 juta (24,02%) menjadi Rp1.138.958 juta. Kondisi ini mencerminkan pengelolaan pendanaan yang lebih selektif dan terukur dalam menjaga struktur likuiditas Bank.

Borrowings

Borrowings in 2025 amounted to IDR 2,877,389 million, increasing by IDR 243,964 million or 9.26% compared to IDR 2,633,425 million in 2024. The increase was influenced by a higher beginning balance of IDR 2,633,425 million, up by IDR 1,790,103 million (212.27%) compared to the previous year. During 2025, loan disbursements amounted to IDR 1,382,922 million, decreasing by IDR 1,325,544 million (48.94%), while loan repayments increased by IDR 220,595 million (24.02%) to IDR 1,138,958 million. This condition reflects more selective and measured funding management in maintaining the Bank's liquidity structure.

Keterangan	2025	2024	2023	YOY 2025 - 2024 +/-	YOY 2025 - 2024 %	Remark
Saldo Awal	2.633.425	843.322	390.812	1.790.103	212,27%	*Beginning Balance*
Pencairan	1.382.922	2.708.466	800.000	(1.325.544)	(48,94%)	*Disbursement*
Pembayaran	(1.138.958)	(918.363)	(347.489)	(220.595)	24,02%	*Payment*
Jumlah (Rp Juta)	2.877.389	2.633.425	843.322	243.964	9,26%	*Total (Rp Million)*

Utang Pajak

Utang pajak pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp17.818 juta, menurun Rp8.814 juta atau 33,10% dibandingkan Rp26.632 juta pada tahun 2024. Penurunan terutama disebabkan berkurangnya kewajiban PPh Pasal 25 sebesar Rp10.222 juta (70,50%) dan PPh Pasal 4 ayat 2 sebesar Rp1.480 juta (28,69%). Sebaliknya, PPh Pasal 29 meningkat Rp3.235 juta (55,12%) dan PPh Pasal 23 naik Rp221 juta (55,25%). Perubahan ini mencerminkan dinamika kewajiban perpajakan seiring aktivitas operasional Bank.

Tax Payables

Tax payables in 2025 amounted to IDR 17,818 million, decreasing by IDR 8,814 million or 33.10% compared to IDR 26,632 million in 2024. The decline was mainly due to a reduction in Income Tax Article 25 of IDR 10,222 million (70.50%) and Income Tax Article 4 paragraph 2 of IDR 1,480 million (28.69%). Conversely, Income Tax Article 29 increased by IDR 3,235 million (55.12%) and Income Tax Article 23 increased by IDR 221 million (55.25%). This change reflects the dynamics of tax obligations in line with the Bank's operational activities.

Keterangan	2025	2024	2023	YOY 2025 - 2024 +/-	YOY 2025 - 2024 %	Remark
PPh Pasal 4 ayat 2	3.679	5.159	5.548	(1.480)	(28,69%)	*Income Tax Article 4 Paragraph 2*
PPh pasal 21	-	530	6.382	(530)	(100,00%)	*Income Tax Article 21*
PPh pasal 23	621	400	319	221	55,25%	*Income Tax Article 23*
PPh pasal 25	4.277	14.499	11.901	(10.222)	(70,50%)	*Income Tax Article 25*
PPh pasal 29	9.104	5.869	0	3.235	55,12%	*Income Tax Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	137	175	476	(38)	(21,71%)	*Value Added Tax (VAT)*
Jumlah (Rp Juta)	17.818	26.632	24.629	(8.814)	(33,10%)	*Total (Rp Million)*

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp265.652 juta, meningkat Rp15.070 juta atau 6,01% dibandingkan Rp250.582 juta pada tahun 2024. Kenaikan ini terutama mencerminkan penyesuaian kewajiban jangka panjang yang berkaitan dengan liabilitas sewa dan imbalan kerja. Secara keseluruhan, peningkatan tersebut masih berada pada tingkat yang terkendali dan mendukung keberlanjutan struktur pendanaan Bank.

Long-Term Liabilities

Long-term liabilities in 2025 amounted to IDR 265,652 million, increasing by IDR 15,070 million or 6.01% compared to IDR 250,582 million in 2024. The increase mainly reflects adjustments in long-term obligations related to lease liabilities and employee benefits. Overall, the increase remains at a controlled level and supports the sustainability of the Bank's funding structure.

Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas imbal kerja pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp98.745 juta, meningkat Rp7.856 juta atau 8,64% dibandingkan Rp90.889 juta pada tahun 2024. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kenaikan beban tahun berjalan sebesar Rp6.850 juta (29,43%) menjadi Rp30.124 juta serta

Employee Benefits Liabilities

Employee benefits liabilities in 2025 amounted to IDR 98,745 million, increasing by IDR 7,856 million or 8.64% compared to IDR 90,889 million in 2024. The increase was driven by higher current year expenses amounting to IDR 30,124 million, up by IDR 6,850 million (29.43%), as well as other comprehensive

pendapatan komprehensif lainnya sebesar Rp4.334 juta. Sementara itu, pembayaran manfaat meningkat Rp8.152 juta (44,18%). Perubahan ini mencerminkan penyesuaian kewajiban imbalan kerja seiring dinamika aktuaria dan kebijakan ketenagakerjaan Bank.

income of IDR 4,334 million. Meanwhile, benefit payments increased by IDR 8,152 million (44.18%). These changes reflect adjustments in employee benefits obligations in line with actuarial dynamics and the Bank's employment policies.

Keterangan	2025	2024	2023	YOY 2025 - 2024		Remark
				+/-	%	
Saldo Awal	90.890	90.156	84.414	734	0,81%	*Beginning Balance*
Pembayaran Manfaat	(26.602)	(18.450)	(9.689)	(8.152)	44,18%	*Benefit Payments*
Beban tahun berjalan	30.124	23.274	15.810	6.850	29,43%	*Current Year Expense*
Pendapatan Komprehensif lainnya	4.334	(4.091)	(379)	8.425	(205,94%)	*Other Comprehensive Income*
Jumlah (Rp Juta)	98.745	90.889	90.156	7.856	8,64%	*Total (Rp Million)*

Liabilitas Sewa Guna

Liabilitas sewa guna pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp55.638 juta, meningkat Rp24.955 juta atau 81,33% dibandingkan Rp30.683 juta pada tahun 2024. Kenaikan terutama berasal dari liabilitas sewa kendaraan yang bertambah Rp24.570 juta (167,44%) serta kategori lainnya Rp6.313 juta (562,15%). Sebaliknya, liabilitas peralatan kantor menurun Rp5.989 juta (41,77%). Peningkatan ini mencerminkan optimalisasi penggunaan aset sewa guna dalam mendukung operasional Bank.

Lease Liabilities

Lease liabilities in 2025 amounted to IDR 55,638 million, increasing by IDR 24,955 million or 81.33% compared to IDR 30,683 million in 2024. The increase was mainly driven by lease liabilities for vehicles, which rose by IDR 24,570 million (167.44%), as well as other categories increasing by IDR 6,313 million (562.15%). Conversely, office equipment lease liabilities declined by IDR 5,989 million (41.77%). This increase reflects the optimization of leased assets utilization to support the Bank's operations.

Keterangan	2025	2024	2023	YOY 2025 - 2024		Remark
				+/-	%	
Bangunan	608	547	872	61	11,15%	*Buildings*
Kendaraan	39.244	14.674	25.439	24.570	167,44%	*Vehicles*
Peralatan Kantor	8.350	14.339	18.980	(5.989)	(41,77%)	*Office Equipment*
Lainnya	7.436	1.123	5396	6.313	562,15%	*Others*
Jumlah (Rp Juta)	55.638	30.683	50.690	24.955	81,33%	*Total (Rp Million)*

Liabilitas Pajak Tangguhan

Pada tahun 2025 tidak ada liabilitas pajak tangguhan yang harus dibayarkan.

Deferred Tax Liabilities

In 2025, there were no deferred tax liabilities recognized.

Liabilitas Lain-Lain

Liabilitas lain-lain pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp111.268 juta, menurun Rp17.741 juta atau 13,75% dibandingkan Rp129.009 juta pada tahun 2024. Penurunan terutama berasal dari berkurangnya kewajiban jasa produksi Rp17.559 juta (16,35%) dan jasa pengabdian Direksi dan Komisaris Rp4.862 juta (38,82%). Sebaliknya, kerugian

Other Liabilities

Other liabilities in 2025 amounted to IDR 111,268 million, decreasing by IDR 17,741 million or 13.75% compared to IDR 129,009 million in 2024. The decline was mainly driven by a decrease in production service liabilities of IDR 17,559 million (16.35%) and service fees for the Board of Directors and Commissioners of IDR 4,862 million (38.82%). Conversely,

penurunan nilai transaksi rekening administrasi meningkat Rp3.294 juta (85,29%). Secara keseluruhan, perubahan ini mencerminkan penyesuaian kewajiban operasional Bank secara berkelanjutan.

impairment losses on administrative account transactions increased by IDR 3,294 million (85.29%). Overall, these changes reflect continuous adjustments in the Bank's operational obligations.

Keterangan	2025	2024	2023	YOY 2025 - 2024 +/-	YOY 2025 - 2024 %	Remark
Jasa Produksi	89.846	107.405	108.239	(17.559)	(16,35%)	*Production Services*
Jasa Pengabdian Direksi dan Komisaris	7.661	12.523	10.654	(4.862)	(38,82%)	*Board of Directors and Commissioners' Service Fees*
Bonus	-	0	4.567	0	N/A	*Bonus*
Pendapatan yang ditangguhkan	4.468	2.914	4.455	1.554	53,33%	*Deferred Income*
Kerugian penurunan nilai atas transaksi rekening administrasi	7.156	3.862	1.443	3.294	85,29%	*Impairment Loss on Administrative Account Transactions*
setoran jaminan	1.113	1.199	1.138	(86)	(7,17%)	*Security Deposits*
Lain-lain	1.025	1.103	1.170	(78)	(7,07%)	*Others*
Jumlah (Rp Juta)	111.268	129.009	131.671	(17.741)	(13,75%)	*Total (Rp Million)*

Dana Syirkah Temporer

Dana Syirkah Temporer pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp1.327.530 juta, meningkat Rp536.884 juta atau 67,90% dibandingkan Rp790.646 juta pada tahun 2024. Pertumbuhan ini terutama didorong oleh peningkatan deposito mudharabah sebesar Rp477.321 juta (103,20%) serta tabungan mudharabah Rp35.570 juta (12,11%). Selain itu, giro mudharabah juga meningkat Rp23.181 juta (67,25%). Sementara itu, simpanan bank lain berbasis giro mudharabah turut naik Rp811 juta (2.191,89%) meskipun secara nominal relatif kecil. Peningkatan tersebut mencerminkan meningkatnya kepercayaan nasabah terhadap produk penghimpunan dana berbasis prinsip syariah yang ditawarkan Bank.

Temporary Syirkah Funds

Temporary Syirkah Funds in 2025 amounted to IDR 1,327,530 million, increasing by IDR 536,884 million or 67.90% compared to IDR 790,646 million in 2024. Growth was primarily driven by Mudharabah deposits, which increased by IDR 477,321 million (103.20%), as well as Mudharabah savings, which rose by IDR 35,570 million (12.11%). In addition, Mudharabah Demand Deposits increased by IDR 23,181 million (67.25%). Meanwhile, interbank Mudharabah Demand Deposits also increased by IDR 811 million (2,191.89%), although relatively small in nominal terms. This increase reflects growing customer confidence in Sharia-based funding products offered by the Bank.

Tabel Dana Syirkah Temporer 2025 - 2021 (Rp Juta)
Table of Temporary Syirkah Fund 2025 - 2021 (Rp Million)

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	YOY 2025 - 2024 +/-	YOY 2025 - 2024 %	Remark
Simpanan Nasabah								*Customer Deposit*
Giro Mudharabah	57.653	34.472	25.040	19.908	76.317	23.181	67,25%	*Mudharabah Demand Deposit*
Tabungan Mudharabah	329.199	293.629	233.098	237.864	194.201	35.570	12,11%	*Mudharabah Savings*
Deposito Mudharabah	939.829	462.508	452.292	621.366	565.215	477.321	103,20%	*Mudharabah Deposit*

Tabel Dana Syirkah Temporer 2025 - 2021 (Rp Juta)
Table of Temporary Syirkah Fund 2025 - 2021 (Rp Million)

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	YOY 2025 - 2024 +/-	YOY 2025 - 2024 %	Remark
Jumlah	1.326.682	790.609	710.430	879.138	835.733	536.073	67,81%	*Total*
Simpanan Bank Lain								*Other Bank Deposits*
Giro Mudharabah	848	37	36	624	1.444	811	2191,89%	*Mudharabah Demand Deposit*
Deposito Mudharabah	0	0	-	2.900	1.000	0	0,00%	*Mudharabah Deposit*
Jumlah	848	37	36	3.524	2.444	811	2191,89%	*Total*
Jumlah Dana Syirkah Temporer	1.327.530	790.646	710.466	882.662	838.177	536.884	67,90%	*Total of Temporary Syirkah Funds*

Ekuitas

Ekuitas Bank pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp5.281.062 juta, meningkat Rp153.277 juta atau 2,99% dibandingkan Rp5.127.785 juta pada tahun 2024. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp1.540.724 juta (234,27%). Modal saham juga meningkat Rp6.500 juta (0,29%) serta dana setoran modal Rp3.827 juta (84,80%). Sementara itu, saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya menurun Rp1.397.953 juta (71,00%), seiring dengan realokasi laba untuk mendukung penguatan struktur permodalan dan kebutuhan operasional Bank.

Equity

The Bank's equity in 2025 stood at Rp5,281,062 million, an increase of Rp153,277 million, or 2.99%, compared with Rp5,127,785 million in 2024. This increase was primarily driven by a rise in retained earnings of Rp1,540,724 million (234.27%). Share capital also increased by Rp6,500 million (0.29%) and capital contributions by Rp3,827 million (84.80%). Meanwhile, retained earnings decreased by Rp1,397,953 million (71.00%), in line with the reallocation of profits to support the strengthening of the Bank's capital structure and operational needs.

Tabel Ekuitas 2025 - 2021 (Rp Juta)
Table of Equity 2025 - 2021 (Rp Million)

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	YOY 2025 - 2024 +/-	YOY 2025 - 2024 %	Remark
Modal Saham	2.219.636	2.213.136	2.187.068	2.162.596	2.137.296	6.500	0,29%	*Share capital*
Dana Setoran Modal	8.340	4.513	19.115	24.485	13.313	3.827	84,80%	*Capital Deposit Fund*
Pendapatan Komprehensif Lain	283.599	283.419	227.451	227.155	248.225	180	0,06%	*Other Comprehensive Income Gain (Loss)*
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	2.198.383	657.659	666.905	653.724	651.826	1.540.724	234,27%	*Unappropriated*
Saldo laba yang ditentukan penggunaannya	571.104	1.969.057	1.702.295	1.440.805	1.181.054	(1.397.953)	(71,00%)	*Appropriated*
Jumlah Ekuitas	5.281.062	5.127.785	4.802.834	4.508.765	4.231.714	153.277	2,99%	*Total Equity*

Modal Saham

Modal saham Bank pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp2.219.636 juta, meningkat Rp6.500 juta atau 0,29% dibandingkan Rp2.213.136 juta pada tahun 2024. Peningkatan ini sejalan dengan bertambahnya dana setoran modal sebesar Rp3.827 juta (84,80%). Sementara itu, modal dasar tetap sebesar Rp4.000.000 juta. Secara keseluruhan, total komponen permodalan saham meningkat menjadi Rp2.227.976 juta atau naik Rp10.327 juta (0,47%) dibandingkan tahun sebelumnya.

Share Capital

The Bank's share capital in 2025 amounted to IDR 2,219,636 million, increasing by IDR 6,500 million or 0.29% compared to IDR 2,213,136 million in 2024. This increase was in line with the growth in capital deposit funds of IDR 3,827 million (84.80%). Meanwhile, the authorized capital remained unchanged at IDR 4,000,000 million. Overall, total share capital components increased to IDR 2,227,976 million, representing an increase of IDR 10,327 million or 0.47% compared to the previous year.

Keterangan	2.025	2024	2023	YOY 2025 - 2024		Remark
				+/-	%	
Modal Dasar	4.000.000	4.000.000	4.000.000	0	0,00%	*Authorized Capital*
Modal yang belum disetor	(1.780.364)	(1.786.864)	(1.812.932)	6.500	(0,36%)	*Unpaid Capital*
Modal Disetor	2.219.636	2.213.136	2.187.068	6.500	0,29%	*Paid-in Capital*
Dana Setoran Modal	8.340	4.513	19.115	3.827	84,80%	*Capital Deposit Fund*
Jumlah	2.227.976	2.217.649	2.206.183	10.327	0,47%	*Total*

Tidak terdapat kepemilikan saham oleh Direksi dan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Rincian para pemegang saham, jumlah saham dan nilai masing-masing saham yang telah ditempatkan dan disetor oleh para pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2025 berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.13 tanggal 14 Mei 2025 yang dibuat oleh Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., notaris di Makassar dan tercatat di administrasi Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Sulawesi Selatan NO.S-131/KO.161/2025 tanggal 13 Juni 2025. Rincian pemegang saham bisa dilihat di sub bab profil dalam laporan tahunan ini.

There was no share ownership held by members of the Board of Directors and Board of Commissioners as of December 31, 2025 and 2024.

Details of shareholders, number of shares, and the nominal value of shares issued and fully paid as of December 31, 2025 are based on the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 13 dated May 14, 2025, drawn up by Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., a notary in Makassar, and recorded in the administrative records of the Financial Services Authority (OJK) of South Sulawesi Province No. S-131/KO.161/2025 dated June 13, 2025. Further details of shareholders are presented in the profile section of this Annual Report.

Dana Setoran Modal

Dana setoran modal pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp8.340 juta, meningkat Rp3.827 juta atau 84,80% dibandingkan Rp4.513 juta pada tahun 2024. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh penyetoran modal tahun berjalan sebesar Rp10.327 juta. Sementara itu, sebagian dana telah direklasifikasi menjadi modal disetor melalui pengesahan RUPS sebesar Rp6.500 juta. Kondisi ini mencerminkan berlanjutnya komitmen pemegang saham dalam memperkuat struktur permodalan Bank.

Pada 31 Desember 2025, tambahan modal disetor terdiri dari penyetoran modal tahun sebelumnya dan penyetoran modal tahun berjalan, masing-masing sebesar Rp2.000.000.000 dan disetor penuh sebesar Rp6.500.000.000. Dari jumlah tersebut telah ditetapkan berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No.S-131/KO.161/2025 tanggal 13 Juni 2025. Saldo tambahan modal disetor tahun 2025 yang belum

Capital Deposit Fund

Capital deposit funds in 2025 amounted to IDR 8,340 million, increasing by IDR 3,827 million or 84.80% compared to IDR 4,513 million in 2024. The increase was primarily driven by capital injections during the year amounting to IDR 10,327 million. Meanwhile, part of the funds was reclassified into paid-in capital following approval at the General Meeting of Shareholders (GMS) amounting to IDR 6,500 million. This condition reflects the continued commitment of shareholders to strengthen the Bank's capital structure.

As of December 31, 2025, additional paid-in capital consisted of prior year capital contributions and current year capital injections, amounting to IDR 2,000,000,000 and IDR 6,500,000,000, respectively. These amounts were fully paid and determined based on the Financial Services Authority Letter No. S-131/KO.161/2025 dated June 13, 2025. The outstanding additional paid-in capital for 2025 amounting to IDR 13,020,375 will be

disahkan sebesar Rp13.020.375 akan di akumulasikan dengan dana setoran modal tahun berikutnya.

accumulated with capital deposit funds in the following year.

Keterangan	2025	2024	YOY 2025 - 2024 +/-	YOY 2025 - 2024 %	Remark
Saldo awal	4.513	19.115	(14.602)	(76,39%)	*Begoinning balance*
Penyetoran modal tahun berjalan	10.327	11.466	(1.139)	(9,93%)	*Paid in capital for the year*
Pengesahan oleh RUPS	(6.500)	(26.068)	19.568	(75,07%)	*Ratification by GMS*
Jumlah (Rp Juta)	8.340	4.513	3.827	84,80%	*Total (Rp Million)*

Pendapatan Komprehensif

Jumlah Pendapatan komprehensif Bank Sulselbar pada tahun 2025 adalah Rp 283.590 juta, meningkat sebesar Rp171 juta atau 0,06%% jika dibandingkan dengan posisi tahun 2024 Rp283.419 juta.

Other Comprehensive Income

Total comprehensive income of Bank Sulselbar in 2025 amounted to IDR 283,590 million, increasing by IDR 171 million or 0.06% compared to IDR 283,419 million in 2024.

Saldo Laba

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank No.12 tanggal 14 Mei 2025 dengan dihadiri notaris Rakhmawati Laica Marzuki, S.H.,menetapkan laba tahun 2024:

1. Komposisi untuk dividen sebesar 65,13% atau Rp428.333.867.194 dan cadangan umum sebesar 34,87% atau Rp229.325.993.383 dari laba bersih Rp657.659.860.577.
2. Persetujuan penetapan plafon dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) tahun 2024 sebesar 5%.

Adapun saldo laba pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp2.769.487 juta, meningkat Rp142.770 juta atau 5,44% dibandingkan Rp2.626.717 juta pada tahun 2024. Kenaikan ini terutama berasal dari peningkatan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp229.326 juta (11,65%), khususnya pada cadangan umum. Sementara itu, laba bersih tahun berjalan menurun Rp86.555 juta (13,16%), sehingga mempengaruhi pertumbuhan saldo laba secara keseluruhan.

Retained Earnings

Based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders No. 12 dated May 14, 2025, attended by notary Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., the Bank determined the appropriation of 2024 net income as follows:

1. *Dividend distribution of 65.13% amounting to IDR 428,333,867,194 and general reserves of 34.87% amounting to IDR 229,325,993,383 from net income of IDR 657,659,860,577.*
2. *Approval of the Corporate Social Responsibility (CSR) budget allocation for 2024 amounting to 5%.*

Total retained earnings in 2025 amounted to IDR 2,769,487 million, increasing by IDR 142,770 million or 5.44% compared to IDR 2,626,717 million in 2024. The increase was mainly driven by growth in appropriated retained earnings of IDR 229,326 million (11.65%), particularly in general reserves. Meanwhile, current year net income decreased by IDR 86,555 million (13.16%), which moderated the overall growth of retained earnings.

Keterangan	2025	2024	2023	YOY 2025 - 2024 +/-	YOY 2025 - 2024 %	Remark
Belum ditentukan penggunaannya						*Unappropriated*
Laba bersih tahun berjalan	571.104	657.659	666.905	-86.555	(13,16%)	*Current Year Net Income*
Jumlah	571.104	657.659	666.905	-86.555	(13,16%)	*Total*
Telah ditentukan penggunaannya						*Appropriated*
Cadangan umum	2.188.841	1.959.515	1.692.753	229.326	11,70%	*General Reserve*
Cadangan tujuan	9.542	9.542	9.542	0	0,00%	*Specific Reserve*
Jumlah	2.198.383	1.969.057	1.702.295	229.326	11,65%	*Total*
Jumlah saldo laba (Rp Juta)	2.769.487	2.626.717	2.369.200	142.770	5,44%	*Retained Earnings Balance (Rp Million)*

ANALISIS LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA

Analysis of Profit and Loss and Other Comprehensive Income

Pendapatan Operasional | *Related Party Credit*	Laba Operasional | *Related Party Credit*	Laba Tahun Berjalan | *Related Party Credit*	Laba komprehensif | *Related Party Credit*
Rp 3.029.441 (dalam Juta Rupiah)	Rp 754.911 (dalam Juta Rupiah)	Rp 571.104 (dalam Juta Rupiah)	Rp 571.283 (dalam Juta Rupiah)

Laba operasional Bank pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp754.911 juta, menurun Rp36.861 juta atau 4,66% dibandingkan Rp791.772 juta pada tahun 2024. Penurunan ini terjadi meskipun pendapatan bunga dan pendapatan syariah meningkat Rp82.202 juta (3,15%) sehingga mendorong kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar Rp44.298 juta (2,86%). Namun demikian, peningkatan beban operasional lainnya sebesar Rp72.341 juta (6,55%) serta penurunan pendapatan operasional lainnya Rp8.817 juta (2,53%) memberikan tekanan terhadap kinerja laba operasional Bank sepanjang tahun pelaporan.

Operating income of the Bank in 2025 amounted to IDR 754,911 million, decreasing by IDR 36,861 million or 4.66% compared to IDR 791,772 million in 2024. This decline occurred despite an increase in interest income and Sharia income of IDR 82,202 million (3.15%), which drove net interest income growth of IDR 44,298 million (2.86%). However, the increase in other operating expenses of IDR 72,341 million (6.55%) and the decrease in other operating income of IDR 8,817 million (2.53%) exerted pressure on the Bank's operating performance during the reporting year.

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	+/-	YOY 2025 - 2024 (%)	CAGR 2021 - 2025 (%)	Remark
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	2.690.297	2.608.095	2.555.661	2.550.080	2.499.511	82.202	3,15%	1,86%	*Interest Income and Sharia Income*
Beban Bunga dan Beban Syariah	(1.097.069)	(1.059.166)	(976.652)	(818.322)	(861.546)	(37.903)	3,58%	6,23%	*Interest Expense and Sharia Expense*
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil – Bersih	1.593.227	1.548.929	1.579.009	1.731.758	1.637.965	44.298	2,86%	(0,69%)	*Interest Income and Profit Sharing – Net*
Pendapatan Operasional Lainnya	339.144	347.961	321.827	312.855	294.854	(8.817)	(2,53%)	3,56%	*Other Operating Income*
Beban Operasional Lainnya	(1.177.460)	(1.105.119)	(1.019.930)	(1.125.341)	(1.061.691)	(72.341)	6,55%	2,62%	*Other Operating Expenses*
Laba Operasional	754.911	791.772	880.906	919.271	871.128	(36.861)	(4,66%)	(3,52%)	*Operating Income*
Pendapatan (Beban) Non Operasional – Bersih	(12.033)	(13.247)	(13.420)	(37.614)	(16.927)	1.214	(9,16%)	(8,18%)	*Non-Operating Income (Expenses) – Net*
Laba Sebelum Beban Pajak	742.878	778.524	867.487	881.656	854.201	(35.646)	(4,58%)	(3,43%)	*Profit Before Tax Expense*
Beban Pajak	(171.774)	(120.864)	(200.581)	(227.933)	(202.375)	(50.910)	42,12%	(4,02%)	*Tax Expense*
Laba Tahun Berjalan	571.104	657.659	666.905	653.724	651.826	(86.555)	(13,16%)	(3,25%)	*Net Income for the Year*

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	+/-	YOY 2025 - 2024 (%)	CAGR 2021 - 2025 (%)	Remark
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	571.283	713.628	667.201	632.655	878.976	(142.345)	(19,95%)	(10,21%)	*Total Comprehensive Income for the Year*
Laba per Saham (Nilai Penuh)	257.633	298.606	305.259	303.406	435.070	(40.973)	(13,72%)	(12,28%)	*Earnings per Share (Full Value)*

Pendapatan Bunga dan Syariah

Pendapatan bunga dan pendapatan syariah pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp2.690.297 juta, meningkat Rp82.202 juta atau 3,15% dibandingkan Rp2.608.095 juta pada tahun 2024. Kenaikan ini terutama didorong oleh peningkatan pendapatan bunga dari surat berharga sebesar Rp48.514 juta (17,51%) serta penempatan pada bank lain Rp14.601 juta (70,57%). Selain itu, pendapatan syariah juga tumbuh Rp30.614 juta (21,75%), terutama dari margin pembiayaan dan surat berharga syariah. Sementara itu, pendapatan dari kredit yang diberikan relatif stabil dengan penurunan tipis Rp4.531 juta (0,21%). Secara keseluruhan, pertumbuhan ini mencerminkan optimalisasi pengelolaan aset produktif Bank.

Interest And Sharia Income

Interest and Sharia income in 2025 amounted to IDR 2,690,297 million, increasing by IDR 82,202 million or 3.15% compared to IDR 2,608,095 million in 2024. The increase was primarily driven by higher income from marketable securities of IDR 48,514 million (17.51%) and placements with other banks of IDR 14,601 million (70.57%). In addition, Sharia income grew by IDR 30,614 million (21.75%), mainly from financing margins and Sharia securities. Meanwhile, income from loans remained relatively stable with a slight decrease of IDR 4,531 million (0.21%). Overall, this growth reflects the optimization of the Bank's earning asset management.

Tabel Jumlah Pendapatan Bunga dan Syariah Tahun 2025 - 2023 (Rp Juta)
Table of Insterest and Sharia Income Year 2025-2023 (Rp Million)

Keterangan	2025	2024	2023	YOY 2025 - 2024		Remark
				+/-	%	
Pendapatan Bunga						*Interest income*
Kredit Yang Diberikan	2.140.647	2.145.178	2.133.431	(4.531)	(0,21%)	*Loan*
Surat Berharga	325.563	277.049	205.466	48.514	17,51%	*Marketable Securities*
Penempatan pada Bank Indonesia	14.630	15.670	52.348	(1.040)	(6,64%)	*Placement with Bank Indonesia*
Penempatan pada Bank Lain	35.292	20.691	18.973	14.601	70,57%	*Placement with Other Banks*
Tagihan Akseptasi	2.827	8.781	7.240	(5.954)	(67,81%)	*Acceptance Receivables*
Jumlah Pendapatan Bunga	2.518.960	2.467.372	2.417.459	51.588	2,09%	*Total Interest Income*
Pendapatan Syariah						*Sharia Income*
Margin Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah	111.250	100.913	100.364	10.337	10,24%	*Murabahah, Mudharabah and Musyarakah margins*
Surat Berharga	26.400	13.697	21.656	12.703	92,74%	*Marketable Securities*
Penempatan pada Bank Indonesia	-	1.149	1.664	(1.149)	(100,00%)	*Placement with Bank Indonesia*
Penempatan pada Bank Lain	16.173	17.250	7.869	(1.077)	(6,24%)	*Placement with Other Banks*
Bagi Hasil Deposito	-	-	-	-		*Time Deposit Profit Sharing*
Qardh Gadai	14.761	7.712	6.648	7.049	91,40%	*Qardh Pawn*
Jumlah Pendapatan Syariah	171.337	140.723	138.202	30.614	21,75%	*Total Sharia Income*
Jumlah Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	2.690.297	2.608.095	2.555.661	82.202	3,15%	*Total Interest Income and Sharia Income*

Beban Bunga dan Beban Syariah

Beban bunga dan beban syariah pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp1.097.069 juta, meningkat Rp40.143 juta atau 3,80% dibandingkan Rp1.056.926 juta pada tahun 2024. Peningkatan terutama berasal dari kenaikan beban bunga deposito sebesar Rp36.111 juta (6,45%), beban pinjaman yang diterima Rp37.968 juta (49,36%), serta premi penjaminan simpanan Rp4.474 juta (11,10%). Di sisi lain, beban bunga atas surat berharga yang diterbitkan menurun Rp45.062 juta (37,93%). Sementara itu, beban syariah meningkat Rp6.831 juta (30,94%) seiring pertumbuhan penghimpunan dana berbasis prinsip syariah.

Interest And Sharia Expense

Interest and Sharia expenses in 2025 amounted to IDR 1,097,069 million, increasing by IDR 40,143 million or 3.80% compared to IDR 1,056,926 million in 2024. The increase was mainly driven by higher time deposit interest expenses of IDR 36,111 million (6.45%), borrowings expenses of IDR 37,968 million (49.36%), and deposit insurance premiums of IDR 4,474 million (11.10%). On the other hand, interest expenses on securities issued decreased by IDR 45,062 million (37.93%). Sharia expenses also increased by IDR 6,831 million (30.94%), in line with the growth of Sharia-based funding.

Tabel Jumlah Beban Bunga dan Beban Syariah Tahun 2025 – 2023 (Rp Juta)
Table of Interest and *Sharia* Expenses Year 2025-2023 (Rp Million)

Keterangan	2025	2024	2023	YOY 2025 - 2024		Remark
				+/-	%	
Beban bunga						*Interest expense*
Deposito	595.640	559.529	473.564	36.111	6,45%	*Time deposits*
Surat berharga yang diterbitkan	73.756	118.818	175.339	(45.062)	(37,93%)	*Securities issued*
Giro	137.660	115.416	128.879	22.244	19,27%	*Demand Deposits*
Interbank Call Money	39.335	54.431	60.764	(15.096)	(27,73%)	*Interbank Call Money*
Tabungan	51.035	51.109	42.027	(74)	(0,14%)	*Saving deposits*
Pinjaman yang diterima	114.892	76.924	30.846	37.968	49,36%	*Borrowings*
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	11.064	18.316	800	(7.252)	(39,59%)	*Marketable securities sold under agreement to purchased*
Jumlah beban bunga	1.023.385	994.547	912.218	28.838	2,90%	*Total interest expense*
Beban syariah						*Sharia expense*
Deposito	21.818	18.446	20.521	3.372	18,28%	*Time deposits*
Tabungan	2.330	2.258	1.834	72	3,19%	*Saving deposits*
Pinjaman yang diterima	2.239	2.239	30.846	0	0,00%	*Borrowings*
Sertifikat Investasi Mudharabah antar Bank	1.408	886	0	522	58,92%	*Interbank Mudharabah Investment Certificates*
Giro	382	438	403	(56)	(12,79%)	*Demand Deposits*
Prinsip Syariah Antarbank	730	49		681	1389,80%	*Interbank Sharia Principles*
Interbank Call Money	0	0	281	0	0,00%	*Interbank Call Money*
Jumlah beban syariah	28.910	22.079	23.096	6.831	30,94%	*Total sharia expense*
Premi penjaminan simpanan	44.773	40.299	41.338	4.474	11,10%	*Premium of deposit guarantee*
Jumlah beban bunga dan syariah	1.097.069	1.056.926	976.652	40.143	3,80%	*Total interest and sharia expense*

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp339.144 juta, menurun Rp8.817 juta atau 2,53% dibandingkan Rp347.961 juta pada tahun 2024.

Other Operating Income

Other operating income in 2025 amounted to IDR 339,144 million, decreasing by IDR 8,817 million or 2.53% compared to IDR 347,961 million in 2024.

Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya provisi dan komisi selain dari kredit dan pembiayaan/ piutang syariah sebesar Rp16.139 juta (45,60%) serta penurunan pendapatan denda Rp4.307 juta (15,79%). Di sisi lain, pendapatan administrasi meningkat Rp6.816 juta (2,55%) dan pendapatan lainnya naik Rp4.813 juta (26,57%). Secara keseluruhan, dinamika ini mencerminkan perubahan komposisi sumber pendapatan berbasis jasa Bank.

The decline was mainly due to a decrease in fees and commissions unrelated to loans and Sharia financing of IDR 16,139 million (45.60%) and lower penalty income of IDR 4,307 million (15.79%). Meanwhile, administrative income increased by IDR 6,816 million (2.55%) and other income rose by IDR 4,813 million (26.57%). Overall, these dynamics reflect changes in the composition of the Bank's service-based revenue sources.

Keterangan	2025	2024	2023	YOY 2025 - 2024 +/-	YOY 2025 - 2024 %	Remark
Administrasi	273.984	267.168	206.752	6.816	2,55%	*Administration*
Denda	22.976	27.283	70.275	(4.307)	(15,79%)	*Penalties*
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	19.256	35.395	30.495	(16.139)	(45,60%)	*Fees and commissions from other than loans and sharia financing/receivables*
Lain-lain	22.927	18.114	14.305	4.813	26,57%	*Others*
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	339.144	347.961	321.827	(8.817)	(2,53%)	*Total*

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp1.177.460 juta, meningkat Rp72.341 juta atau 6,55% dibandingkan Rp1.105.119 juta pada tahun 2024. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh meningkatnya beban umum dan administrasi sebesar Rp34.691 juta (7,18%), penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan sebesar Rp23.199 juta (19,18%), serta beban personalia sebesar Rp14.451 juta (2,88%). Peningkatan tersebut mencerminkan penguatan aktivitas operasional Bank sekaligus upaya menjaga kualitas aset melalui pembentukan cadangan yang memadai.

Other Operating Expenses

Other operating expenses in 2025 amounted to IDR 1,177,460 million, increasing by IDR 72,341 million or 6.55% compared to IDR 1,105,119 million in 2024. The increase was mainly driven by higher general and administrative expenses of IDR 34,691 million (7.18%), allowance for impairment losses of IDR 23,199 million (19.18%), and personnel expenses of IDR 14,451 million (2.88%). This increase reflects the strengthening of the Bank's operational activities as well as efforts to maintain asset quality through the formation of adequate reserves.

Tabel Jumlah Beban Operasional Lainnya Tahun 2025 – 2023 (Rp Juta)
Table of Other Operating Income Year 2025-2023 (Rp Million)

Keterangan	2025	2024	2023	YOY 2025 - 2024 +/-	YOY 2025 - 2024 %	Remark
Beban Personalia	515.647	501.196	475.863	14.451	2,88%	*Personnel Expense*
Beban Umum dan Admiistrasi	517.644	482.953	465.650	34.691	7,18%	*General And Administrative Expenses*
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non Keuangan - Bersih	144.168	120.969	78.417	23.199	19,18%	*Allowance For Impairment Losses the Financial and Non-Financial - Net*
Jumlah Beban Operasional Lainnya	1.177.460	1.105.119	1.019.930	72.341	6,55%	*Total*

Beban Operasional Lainnya Bank Sulselbar pada tahun 2024 adalah sebesar Rp 1.107.358 juta, meningkat sebesar Rp87.428 juta atau 8,57% jika dibandingkan dengan tahun

Other operating expenses of Bank Sulselbar in 2024 amounted to IDR 1,107,358 million, increasing by IDR 87,428 million or 8.57% compared to IDR 1,019,930 million in 2023. The

2023 sebesar Rp1.019.930 juta. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non Keuangan – Bersih sebesar Rp42.552 juta atau 54,26% dan juga peningkatan pada Beban Personalia sebesar Rp25.333 juta atau 5,32% jika dibandingkan dengan tahun 2023.

increase was mainly driven by higher allowance for impairment losses on financial and non-financial assets – net, which rose by IDR 42,552 million (54.26%), as well as an increase in personnel expenses of IDR 25,333 million (5.32%) compared to the previous year.

Pendapatan (Beban) Non Operasional

Pendapatan dan beban non operasional pada tahun 2025 mencatatkan rugi bersih sebesar Rp12.033 juta, membaik Rp1.241 juta atau 9,35% dibandingkan rugi Rp13.274 juta pada tahun 2024. Perbaikan ini dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan non operasional menjadi Rp3.909 juta, naik Rp3.218 juta (465,70%), terutama dari kerugian selisih kurs valas dan pos lain-lain. Di sisi lain, beban non operasional meningkat menjadi Rp15.943 juta atau naik Rp2.004 juta (14,38%), terutama dari kenaikan sumbangan sebesar Rp2.285 juta (67,30%). Secara keseluruhan, peningkatan pendapatan non operasional mampu menekan rugi non operasional Bank.

Non-Operating Income (Expenses)

Non-operating income and expenses in 2025 recorded a net loss of IDR 12,033 million, improving by IDR 1,241 million or 9.35% compared to a loss of IDR 13,274 million in 2024. The improvement was driven by an increase in non-operating income to IDR 3,909 million, rising by IDR 3,218 million (465.70%), mainly from foreign exchange differences and other income. On the other hand, non-operating expenses increased to IDR 15,943 million or by IDR 2,004 million (14.38%), primarily due to higher donations amounting to IDR 2,285 million (67.30%). Overall, the increase in non-operating income was able to reduce the Bank's non-operating loss.

Tabel Jumlah Pendapatan dan Beban Non Operasional Tahun 2025 – 2023 (Rp Juta)
Table of Non Operating Income and Expenses Year 2025 -2023 (Rp Million)

Keterangan	2025	2024	2023	YOY 2025 - 2024		Remark
				+/-	%	
Pendapatan non operasional						*Non-operating income*
Kerugian selisih kurs valuta asing	3.530	582	2.559	2.948	506,53%	*Loss on foreign exchange*
Denda keterlambatan pihak ketiga	29	27	190	2	7,41%	*Third parties fines late*
Keuntungan penjualan aset	13	7	138	6	85,71%	*Gain on sale of assets*
Lain-lain	336	74	104	262	354,05%	*Others*
Total Pendapatan non operasional	3.909	691	2.990	3.218	465,70%	*Total non-operating income*
Beban non operasional						*Non-operating expense*
Sumbangan	(5.680)	(3.395)	(6.859)	(2.285)	67,30%	*Donation*
Snack karyawan	(1.608)	(1.913)	(2.465)	305	(15,94%)	*Employee snack*
Rekreasi	(1.665)	(1.636)	(1.557)	(29)	1,77%	*Recreation*
Tamu	(1.646)	(1.660)	(1.551)	14	(0,84%)	*Gues*
Hari Ulang Tahun	(2.313)	(2.295)	(1.493)	(18)	0,78%	*Anniversary*
Denda	(228)	(1.238)	(490)	1.010	(81,58%)	*Penalties*
Acara Keagamaan	(590)	(493)	(432)	(97)	19,68%	*Religious event*
Kerugian selisih kurs valuta asing	-	-	-			*Loss on foreign exchange*
Lain-lain	(2.210)	(1.306)	(1.562)	(904)	69,22%	*Others*
Total Beban non operasional	(15.943)	(13.939)	(16.409)	(2.004)	14,38%	*Total Non-operating expense*
Jumlah Pendapatan dan Beban Non Operasional	(12.033)	(13.274)	(13.420)	1.241	(9,35%)	*Total Non-Operating Income (Expenses)*

Laba Sebelum Beban Pajak

Laba Sebelum Beban Pajak Bank Sulselbar pada tahun 2025 adalah sebesar Rp742.878 juta, mengalami penurunan sebesar Rp35.646 juta atau 4,58% jika dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp778.524 juta.

Profit Before Tax

Profit before tax of Bank Sulselbar in 2025 amounted to IDR 742,878 million, decreasing by IDR 35,646 million or 4.58% compared to IDR 778,524 million in 2024.

Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp171.774 juta, meningkat Rp50.910 juta atau 42,12% dibandingkan Rp120.864 juta pada tahun 2024. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh perubahan pajak tangguhan yang meningkat Rp75.984 juta (117,16%). Sementara itu, pajak kini menurun Rp22.190 juta (12,17%) dan beban pajak terkait Surat Ketetapan Pajak (SKP) turun Rp2.885 juta (86,53%). Perubahan ini mencerminkan dinamika pengakuan beban pajak Bank selama periode pelaporan.

Income Tax Expense

Income tax expense in 2025 amounted to IDR 171,774 million, increasing by IDR 50,910 million or 42.12% compared to IDR 120,864 million in 2024. The increase was primarily driven by higher deferred tax expense, which rose by IDR 75,984 million (117.16%). Meanwhile, current tax decreased by IDR 22,190 million (12.17%), and tax expense related to Tax Assessment Letters (SKP) declined by IDR 2,885 million (86.53%). These changes reflect the dynamics of the Bank's tax expense recognition during the reporting period.

Tabel Jumlah Beban Pajak Penghasilan Tahun 2025 – 2023 (Rp Juta)
Table of Income Tax Expense Year 2025 - 2023 (Rp Million)

Keterangan	2025	2024	2023	YOY 2025 - 2024		Remark
				+/-	%	
Beban pajak penghasilan						*Income tax expenses*
Pajak kini	160.193	182.383	166.601	(22.190)	(12,17%)	*Current tax*
Pajak tangguhan	11.131	(64.853)	33.980	75.984	(117,16%)	*Deferred tax*
Beban pajak sehubungan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP)	449	3.334	0	(2.885)	(86,53%)	*Tax expenses related to tax assessment letter (SKP)*
Total Beban pajak penghasilan	171.774	120.864	200.581	50.910	42,12%	*Total Income tax expenses*

Laba Tahun Berjalan

Laba Tahun Berjalan Bank Sulselbar pada tahun 2025 adalah sebesar Rp 571.104 juta, mengalami penurunan sebesar Rp86.555 juta atau 13,16% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp 657.659 juta. Hal ini disebabkan adanya peningkatan pajak dan beban operasional lainnya.

Profit For The Year

Profit for the year of Bank Sulselbar in 2025 amounted to IDR 571,104 million, decreasing by IDR 86,555 million or 13.16% compared to IDR 657,659 million in 2024. This decline was mainly attributable to higher tax expenses and increased other operating expenses.

Laba Komprehensif Lainnya

Penghasilan komprehensif Bank pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp571.283 juta, menurun Rp142.345 juta atau 19,95% dibandingkan Rp713.628 juta pada tahun 2024. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh turunnya beban komprehensif lain bersih menjadi Rp179 juta dari Rp55.968 juta pada tahun sebelumnya. Selain itu, perubahan pada keuntungan aktuaria program manfaat pasti yang menjadi rugi Rp4.333 juta serta fluktuasi nilai wajar efek melalui penghasilan komprehensif lain turut mempengaruhi dinamika penghasilan komprehensif Bank sepanjang periode pelaporan.

Other Comprehensive Income

Total comprehensive income of the Bank in 2025 amounted to IDR 571,283 million, decreasing by IDR 142,345 million or 19.95% compared to IDR 713,628 million in 2024. The decrease was primarily influenced by a decline in net other comprehensive expense to IDR 179 million from IDR 55,968 million in the previous year. In addition, changes in actuarial gains of defined benefit plans, which turned into a loss of IDR 4,333 million, as well as fluctuations in the fair value of financial instruments measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI), also contributed to the dynamics of the Bank's comprehensive income during the reporting period.

Tabel Jumlah Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain Tahun 2025v– 2023 (Rp Juta)
Table of Other Comprehensive Income Expenses Year 2025 - 2023 (Rp Miliion)

Keterangan	2025	2024	2023	YOY 2025 - 2024		Remark
				+/-	%	
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain						*Other Comprehensive Income (Expenses)*
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:						*Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:*
Keuntungan aktuarial program manfaat pasti	(4.333)	4.091	379	(8.424)	(205,92%)	*Unrealized gains actuarial defined benefit plans*
Penyesuaian saldo awal		-	0			*Beginning balance adjustment*
Pajak penghasilan terkait	953	(900)	-83	1.853	(205,89%)	*Related income taxes*
Total Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(3.380)	3.191	295	(6.571)	(205,92%)	*Total Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss*
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:						*Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	4.563	(649)	0	5.212	(803,08%)	*Unrealised loss on marketable securities at fair value through other comprehensive income*
Penyesuaian saldo awal	-	-	0	0	N/A	*Beginning balance adjustment*
Pajak penghasilan terkait	(1.004)	142	0	(1.146)	(807,04%)	*Related income taxes*
Total Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	3.559	(506.881)	0	510.440	(100,70%)	*Total Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss*
Beban Komprehensif Lain - Bersih	179	55.968	295	(55.789)	(99,68%)	*Other Comprehensive Expenses - Net*
Jumlah Laba Komprehensif	571.283	713.628	667.201	(142.345)	(19,95%)	*Total Comprehensive Income*

Laba Per Saham

Pada tahun 2025, Laba per saham Bank Sulselbar adalah sebesar Rp257.633, mengalami penurunan sebesar Rp40.973 atau 19,95% jika dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp298.606. Dengan rata-rata tertimbang jumlah saham untuk perhitungan laba per saham dasar sebesar 2.216.733 dan 2.202.437.

Earnings Per Share

In 2025, earnings per share of Bank Sulselbar amounted to IDR 257,633, decreasing by IDR 40,973 or 19.95% compared to IDR 298,606 in 2024. This was calculated based on the weighted average number of outstanding shares of 2,216,733 and 2,202,437, respectively.

LAPORAN ARUS KAS
Cash Flows Statement

Laporan arus kas terdiri dari Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi, Kas Bersih / Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi dan Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan. Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

The statement of cash flows consists of net cash provided by (used in) operating activities, net cash provided by (used in) investing activities, and net cash used in financing activities. For the presentation of the statement of cash flows, cash and cash equivalents comprise cash, Demand Deposits with Bank Indonesia, Demand Deposits with other banks, and other short-term highly liquid investments with maturities of three (3) months or less from the date of acquisition, which are not pledged as collateral or restricted in use.

Kas dan setara kas awal tahun 2025 tercatat sebesar Rp3.499.546 juta, menurun Rp251.574 juta atau 6,71% dibandingkan posisi awal tahun 2024 sebesar Rp3.751.120 juta. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh dinamika arus kas selama tahun 2024 yang mencatat penurunan bersih kas dan setara kas sebesar Rp251.574 juta. Meskipun demikian, posisi kas awal tahun tetap berada pada level yang memadai untuk mendukung kebutuhan likuiditas Bank serta memastikan kelancaran operasional dan aktivitas intermediasi pada awal periode pelaporan.

Cash and cash equivalents at the beginning of 2025 amounted to IDR 3,499,546 million, decreasing by IDR 251,574 million or 6.71% compared to the beginning balance of IDR 3,751,120 million in 2024. The decline was mainly influenced by cash flow dynamics during 2024, which recorded a net decrease in cash and cash equivalents of IDR 251,574 million. Nevertheless, the beginning cash position remained adequate to support the Bank's liquidity needs and ensure smooth operational activities and intermediation functions at the start of the reporting period.

Tabel Arus Kas dan Setara Kas Tahun 2025 – 2021 (Rp Juta)
Table of Cash Flow and Cash Equivalents Year 2025 – 2021 (Rp Million)

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	YOY 2025 - 2024		CAGR 2020 - 2024 (%)	Remark
						+/-	%		
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	1.428.925	(126.677)	1.224.716	1.611.581	1.989.385	1.555.602	(1228,01%)	(7,94%)	*Net Cash Obtained from (Used for) Operating Activities*
Kas Bersih / Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(103.273)	(1.073.424)	(1.914.602)	(206.947)	(107.420)	970.151	(90,38%)	(0,98%)	*Net Cash / Obtained from (Used for) Investing Activities*
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(837.346)	948.527	(481.760)	(196.925)	(773.955)	(1.785.873)	(188,28%)	1,99%	*Net Cash Used for Funding Activities*
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	488.305	(251.574)	(1.171.646)	1.207.709	1.108.010	739.879	(294,10%)	(18,52%)	*Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents*
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	3.499.546	3.751.120	4.922.767	3.715.058	2.607.048	(251.574)	(6,71%)	7,64%	*Early Year Cash and Cash Equivalents*
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	3.987.852	3.499.546	3.751.120	4.922.767	3.715.058	488.306	13,95%	1,79%	*Year-End Cash and Cash Equivalents*

Adapun kas dan setara kas pada akhir tahun 2025 yang dimiliki oleh Bank Sulselbar, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

The cash and cash equivalents at the end of 2025 owned by Bank Sulselbar are presented as follows:

Keterangan	2025	2024	2023	YOY 2025 - 2024		Remark
				+/-	%	
Kas	581.888	616.285	606.632	(34.397)	(5,58%)	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.119.830	1.042.240	1.328.366	77.590	7,44%	*Demand Deposits with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	37.058	15.312	98.122	21.746	142,02%	*Demand Deposits with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (dengan jatuh tempo kurang dari 3 bulan sejak tanggal perolehan)	304.510	408.000	81.238	(103.490)	(25,37%)	*Placements with Bank Indonesia and other banks (with maturities of less than 3 months from acquisition date)*
Surat berharga (dengan jatuh tempo kurang dari 3 bulan sejak tanggal perolehan)	1.944.564	1.372.707	776.000	571.857	41,66%	*Marketable securities (with maturities of less than 3 months from acquisition date)*
Jumlah kas dan setara kas	3.987.851	3.499.546	3.751.120	488.305	13,95%	*Total cash and cash equivalents*

Kas dan setara kas pada akhir tahun 2025 tercatat sebesar Rp3.987.851 juta, meningkat Rp488.305 juta atau 13,95% dibandingkan Rp3.499.546 juta pada tahun 2024. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan investasi pada surat berharga jangka pendek sebesar Rp571.857 juta (41,66%), serta peningkatan giro pada Bank Indonesia sebesar Rp77.590 juta (7,44%) dan giro pada bank lain Rp21.746 juta (142,02%). Di sisi lain, kas menurun Rp34.397 juta (5,58%) dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain jangka pendek turun Rp103.490 juta (25,37%). Secara keseluruhan, peningkatan ini mencerminkan pengelolaan likuiditas Bank yang lebih optimal pada akhir periode pelaporan.

Cash and cash equivalents at the end of 2025 amounted to IDR 3,987,851 million, increasing by IDR 488,305 million or 13.95% compared to IDR 3,499,546 million in 2024. The increase was primarily driven by higher investments in short-term marketable securities amounting to IDR 571,857 million (41.66%), as well as increases in Demand Deposits with Bank Indonesia of IDR 77,590 million (7.44%) and Demand Deposits with other banks of IDR 21,746 million (142.02%). On the other hand, cash decreased by IDR 34,397 million (5.58%), and short-term placements with Bank Indonesia and other banks declined by IDR 103,490 million (25.37%). Overall, this increase reflects more optimal liquidity management at the end of the reporting period.

Arus Kas Bersih Aktivitas Operasi

Arus kas bersih dari aktivitas operasi pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp1.428.924 juta, meningkat signifikan Rp1.555.601 juta dibandingkan tahun 2024 yang mencatat arus kas keluar Rp126.677 juta. Perbaikan ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan simpanan dari nasabah sebesar Rp1.823.844 juta serta kenaikan dana syirkah temporer Rp536.883 juta. Selain itu, terjadi penurunan kredit yang diberikan sebesar Rp231.253 juta yang turut meningkatkan kas operasional. Di sisi lain, peningkatan pembayaran beban umum dan administrasi Rp103.836 juta serta pembayaran gaji dan imbalan kerja Rp33.650 juta menjadi faktor yang menahan pertumbuhan arus kas operasi.

Net Cash From Operating Activities

Net cash provided by operating activities in 2025 amounted to IDR 1,428,924 million, increasing significantly by IDR 1,555,601 million compared to a net cash outflow of IDR 126,677 million in 2024. The improvement was mainly driven by an increase in customer deposits of IDR 1,823,844 million and growth in temporary syirkah funds of IDR 536,883 million. In addition, a decrease in loans of IDR 231,253 million contributed to higher operating cash flows. However, higher general and administrative expenses of IDR 103,836 million and employee payments of IDR 33,650 million partially offset the growth in operating cash flows.

Tabel Arus Kas dari Aktivitas Operasi Tahun 2025– 2023 (Rp Juta)
Table of Cashflow from Operating Activities Year 2025 - 2023 (Rp Million)

Keterangan	2025	2024	2023	YOY 2025 - 2024 +/-	YOY 2025 - 2024 %	Remark
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	2.567.915	2.719.226	2.648.447	(151.311)	(5,56%)	*Interest, fees and commissions received*
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(1.100.584)	(1.068.582)	(959.393)	(32.002)	2,99%	*Interest, fees and commissions paid*
Pembayaran gaji dan imbalan kerja	(539.787)	(506.137)	(476.610)	(33.650)	6,65%	*Salary and employee benefits paid*
Pembayaran beban umum dan administrasi	(469.462)	(365.626)	(354.639)	(103.836)	28,40%	*General and administrative expenses paid*
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	328.226	334.988	324.237	(6.762)	(2,02%)	*Other operating income received*
Penerimaan kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	786.307	1.111.629	1.182.042	(325.322)	(29,27%)	*Cash received before changes in operating assets and liabilities*
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:						*Decrease (increase) in operating assets:*
Kredit yang diberikan	231.253	(952.097)	(532.548)	1.183.350	(124,29%)	*Loans*
Pembiayaan syariah	(434.951)	(109.612)	(110.290)	(325.339)	296,81%	*Sharia financing*
Tagihan akseptasi	63.143	18.201	(3.024)	44.942	246,92%	*Acceptance receivables*
Aset hak guna	2.857	3.535	228	(678)	(19,18%)	*Right of use assets*
Aset lain-lain	1.963	(67.942)	3.832	69.905	(102,89%)	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:						*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	64.355	(712.115)	141.659	776.470	(109,04%)	*Liabilities immediately payable*
Simpanan dari nasabah	1.823.844	(471.994)	758.904	2.295.838	(486,41%)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(837.595)	505.561	181.936	(1.343.156)	(265,68%)	*Deposits from other banks*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	(641.801)	641.801	-	(1.283.602)	(200,00%)	*Liabilities of marketable securities sold under repurchase agreement*
Liabilitas lain-lain	(153)	91	(738)	(244)	(268,13%)	*Other liabilities*
Dana syirkah temporer	536.883	80.180	(172.196)	456.703	569,60%	*Temporary syirkah funds*
Pembayaran pajak penghasilan	(167.180)	(173.917)	(225.088)	6.737	(3,87%)	*Income taxes paid*
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	1.428.924	(126.677)	1.224.716	1.555.601	(1228,01%)	*Net cash provided by operating activities*

Arus Kas Bersih Aktivitas Investasi

Arus kas bersih dari aktivitas investasi pada tahun 2025 mencatat arus kas keluar sebesar Rp103.273 juta, menurun signifikan Rp970.151 juta atau 90,38% dibandingkan arus kas keluar Rp1.073.424 juta pada tahun 2024. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh berkurangnya pembelian surat berharga menjadi Rp29.760 juta dari Rp1.015.478 juta pada tahun sebelumnya. Di sisi lain, pembelian aset tetap meningkat Rp41.731 juta (140,37%). Selain itu, tidak terdapat penambahan penyertaan saham pada tahun 2025, berbeda dengan tahun 2024 sebesar Rp25.000 juta. Kondisi ini mencerminkan strategi investasi Bank yang lebih selektif.

Net Cash From Investing Activities

Net cash used in investing activities in 2025 amounted to IDR 103,273 million, decreasing significantly by IDR 970,151 million or 90.38% compared to IDR 1,073,424 million in 2024. This decrease was mainly due to lower purchases of marketable securities, which declined to IDR 29,760 million from IDR 1,015,478 million in the previous year. On the other hand, acquisitions of fixed assets increased by IDR 41,731 million (140.37%). In addition, there were no equity investments in 2025, compared to IDR 25,000 million in 2024. This condition reflects a more selective investment strategy.

Tabel Arus Kas dari Aktivitas Investasi Tahun 2025 – 2023 (Rp Juta)
Table of Cashflow from *Cash* Used in Investing Activities Year 2025 -2023 (Rp Million)

Keterangan	2025	2024	2023	YOY 2025 - 2024		Remark
				+/-	%	
Pembelian aset tetap	(71.461)	(29.730)	(33.183)	(41.731)	140,37%	*Acquisitions of fixed assets*
Penerimaan atas penjualan aset tetap	13	7	138	6	85,71%	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian aset takberwujud	(2.064)	3.222	(7.978)	(5.286)	(164,06%)	*Acquisitions of intangible assets*
Pembelian surat berharga	(29.760)	(1.015.478)	(1.873.579)	985.718	(97,07%)	*Acquisitions of marketable securities*
Penambahan penyertaan saham	-	(25.000)	-	25.000	(100,00%)	*Acquisition of investment*
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(103.273)	(1.073.424)	(1.873.579)	970.151	(90,38%)	*Net cash used in investing activities*

Arus Kas Bersih Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2025 mencatat arus kas keluar bersih sebesar Rp837.345 juta, berbalik dari arus kas masuk Rp948.527 juta pada tahun 2024. Perubahan ini terutama dipengaruhi oleh penurunan penerimaan pinjaman yang diterima sebesar Rp1.325.543 juta (48,94%) serta meningkatnya pembayaran pinjaman Rp220.595 juta (24,02%). Selain itu, pembayaran surat berharga yang diterbitkan meningkat Rp362.000 juta (57,46%) dan pembayaran dividen naik Rp28.190 juta (7,04%). Meskipun demikian, penerimaan surat berharga yang diterbitkan meningkat Rp180.000 juta (81,82%), sehingga turut mendukung struktur pendanaan Bank selama periode pelaporan.

Net Cash From Financing Activities

Net cash used in financing activities in 2025 amounted to IDR 837,345 million, reversing from a net inflow of IDR 948,527 million in 2024. This change was mainly driven by a decrease in borrowings received of IDR 1,325,543 million (48.94%) and an increase in loan repayments of IDR 220,595 million (24.02%). In addition, payments of securities issued increased by IDR 362,000 million (57.46%), and dividend payments increased by IDR 28,190 million (7.04%). However, proceeds from securities issued increased by IDR 180,000 million (81.82%), partially supporting the Bank's funding structure during the reporting period.

Tabel Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Tahun 2025 – 2023 (Rp Juta)
Table of Cashflow from *Cash* Used in Financing ActivitiescYear 2025 -2023 (Rp Million)

Keterangan	2025	2024	2023	YOY 2025 - 2024		Remark
				+/-	%	
Pembayaran pinjaman yang diterima	(1.138.958)	(918.363)	(347.489)	(220.595)	24,02%	*Payment of borrowings*
Penerimaan pinjaman yang diterima	1.382.922	2.708.465	800.000	(1.325.543)	(48,94%)	*Proceeds from borrowings*
Pembayaran surat berharga yang diterbitkan	(992.000)	(630.000)	(891.000)	(362.000)	57,46%	*Payment of securities issued*
Penerimaan surat berharga yang diterbitkan	400.000	220.000	380.000	180.000	81,82%	*Proceeds from securities issued*
Pembayaran dividen	(428.333)	(400.143)	(392.234)	(28.190)	7,04%	*Payment of dividends*
Dana setoran modal	10.327	11.466	19.102	(1.139)	(9,93%)	*Paid in capital funds*
Pembayaran liabilitas sewa	(71.303)	(42.897)	(50.139)	(28.406)	66,22%	*Payment of lease liabilities*
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(837.345)	948.527	(481.760)	(1.785.872)	(188,28%)	*Net cash used in financing activities*

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBAYAR KEWAJIBAN

Analysis Of The Bank's Ability To Meet Obligations

Kemampuan membayar kewajiban Bank Sulselbar pada tahun 2025 diukur menggunakan beberapa rasio keuangan yang dapat menjadi tolak ukur dalam menghitung tingkat risiko yang muncul dalam kegiatan operasional bank, rasio yang digunakan tersebut antara lain adalah rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio likuiditas seperti yang tersaji pada tabel berikut:

The ability of Bank Sulselbar to meet its obligations in 2025 is measured using several financial ratios that serve as indicators in assessing the level of risk arising from the Bank's operational activities. These ratios include solvency ratios, profitability ratios, and liquidity ratios, as presented in the following table:

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	YOY 2025 - 2024		Remark
						+/-	%	
Rasio Kinerja								*Performance Ratio*
KPMM	29,23%	28,94%	28,61%	27,54%	21,30%	0,003	1,00%	*Capital Adequacy Ratio (CAR)*
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas (DER)	529,89%	533,98%	541,28%	557,68%	556,59%	(0,041)	(0,77%)	*Debt to Asset Ratio (DAR)*
Rasio Liabilitas terhadap Aset (DAR)	84,12%	84,23%	84,41%	84,80%	84,77%	(0,001)	(0,13%)	*Debt to Equity Ratio (DER)*
Rasio Rentabilitas								*Profitability Ratio*
Laba Terhadap Aset (ROA)	2,23%	2,54%	2,91%	2,95%	3,09%	(0,003)	(12,20%)	*Return on Assets (ROA)*
Laba Terhadap Modal (ROE)	11,88%	13,54%	15,44%	15,72%	17,47%	(0,017)	(12,26%)	*Return on Equity (ROE)*
Biaya Operasional Pendapatan Operasional	76,55%	73,95%	71,40%	74,73%	70,97%	0,026	3,52%	*Operating Expenses to Operating Income Ratio (OEOI)*
Net Interest Margin (NIM)	5,09%	5,30%	6,06%	6,65%	6,66%	(0,002)	(3,96%)	*Net Interest Margin (NIM)*
Rasio Likuiditas								*Liquidity Ratio*
Loan to Deposit Ratio (LDR)	106,51%	116,24%	111,24%	111,54%	114,19%	(0,097)	(8,37%)	*Loan to Deposit Ratio (LDR)*
Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) konvensional	25,57%	26,83%	23,29%	11,54%%	17,40%	(0,013)	(4,70%)	*Conventional Macroprudential Liquidity Buffer (MLB)*
Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)	96,30%	108,40%	103,80%	104,60%	105,70%	(0,121)	(11,16%)	*Macroprudential Intermediation Ratio (RIM)*

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, termasuk kewajiban lainnya jika perusahaan dilikuidasi. Rasio ini berkaitan dengan keputusan pendanaan, di mana perusahaan lebih memilih pembiayaan melalui utang

Solvency Ratio

The Solvency Ratio is a ratio that assesses a company's ability to meet long-term obligations, including other obligations if the company is liquidated. This ratio is related to financing decisions, where companies prefer debt financing over equity. To measure a company's solvency, the Capital Adequacy Ratio (CAR), Debt

ketimbang modal sendiri. Untuk mengukur solvabilitas perusahaan, digunakan rasio *Capital* Adequacy Ratio (CAR), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER), yang berfungsi untuk menilai kecukupan modal dalam menampung risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh Bank Sulselbar.

to Asset Ratio (DAR), and Debt to Equity Ratio (DER) are used. These ratios serve to assess the adequacy of capital to cover the risk of losses that Bank Sulselbar may face.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang mengukur kecukupan modal untuk menampung kerugian yang mungkin dialami oleh bank. Rasio ini menunjukkan sejauh mana bank dapat menanggung risiko (kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan) yang dibiayai oleh dana masyarakat.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) is a ratio that measures the adequacy of capital to cover potential losses for a bank. This ratio indicates the extent to which a bank can cover risks (credit, statements, securities, receivables) financed by public funds.

Berdasarkan profil risiko bank pada tanggal 31 Desember 2025, CAR minimum ditetapkan sebesar 9% hingga kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2. Selama tahun 2025, rasio CAR perusahaan meningkat sebesar 0,29% menjadi 29,23% dari sebelumnya 28,94%. Kondisi ini menunjukkan bahwa Bank Sulselbar mampu memenuhi semua kewajibannya berkat kecukupan modal yang dimiliki, khususnya terkait risiko pembiayaan, pasar, dan operasional.

Based on the bank's risk profile as of December 31, 2025, the minimum CAR is set at 9% to less than 10% of the risk assets (RWA) for banks with a risk profile rating of 2. During 2025, the company's CAR ratio increased by 0.29% to 29.23% from 28.94%. This indicates that Bank Sulselbar is able to meet all its obligations thanks to its capital adequacy, particularly regarding financing, market, and operational risks.

Debt to Assets Ratio (DAR) menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dapat menutupi kewajibannya. Pada tahun 2025, DAR tercatat sebesar ...%, mengalami peningkatan atau penurunan dari tahun 2024 yang sebesar 84,41%.

The Debt to Assets Ratio (DAR) indicates the extent to which a company's assets can cover its liabilities. In 2025, the DAR was recorded at ...%, an increase or decrease from 84.41% in 2024.

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan kecukupan ekuitas perusahaan untuk menutupi kewajibannya. Pada tahun 2025, DER mengalami perubahan sebesar ...% menjadi ...%, dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar 541,28%.

The Debt to Equity Ratio (DER) indicates the adequacy of a company's equity to cover its liabilities. In 2025, the DER changed by ...% to ...%, compared to 541.28% in 2024.

Rentabilitas

Rasio Rentabilitas adalah indikator yang menjelaskan tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau pendapatan. Untuk mengukur tingkat rentabilitas Perseroan, beberapa rasio digunakan, antara lain:

a. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sedang melakukan perbaikan, dan geliat ekonomi masyarakat pun mulai kembali normal.
b. Return On Asset (ROA) Perseroan pada tahun 2025 tercatat sebesar 2,23%, mengalami penurunan sebesar 12,20% dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebesar 2,54%.
c. Return on Equity (ROE) pada tahun 2025 tercatat sebesar 11,88%, turun 1,66% dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebesar 13,54%.

Profitability

The profitability ratio is an indicator that describes the effectiveness of a company's management in generating profits or revenue. To measure the company's profitability, several ratios are used, including:

a. This indicates that the company is making improvements, and the community's economy is starting to return to normal.
b. The company's Return on Assets (ROA) in 2025 was recorded at 2.23%, a decrease of 12.20% compared to 2024's 2.54%.
c. Return on Equity (ROE) in 2025 was recorded at 11.88%, a decrease of 1.66% compared to 13.54% in 2024.

d. Rasio BOPO pada tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar 2,60%, mencapai 76,55% dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 73,95%.
e. Net Interest Margin (NIM) pada tahun 2025 tercatat sebesar 5,09%, turun 0,21% dari tahun 2024 yang sebesar 5,30%.

d. *The Cost of Goods Sold (BOPO) ratio in 2025 increased by 2.60%, reaching 76.55% compared to 73.95% in 2024.*
e. *Net Interest Margin (NIM) in 2025 was recorded at 5.09%, down 0.21% from 5.30% in 2024.*

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, khususnya kewajiban jangka pendek. Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) diukur dengan membandingkan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah simpanan nasabah. Ini bertujuan untuk menilai kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menyimpan dana. Tingkat LDR menjadi indikator kesehatan bank dalam operasionalnya.

Rasio ini mencerminkan hubungan antara jumlah kredit dan pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan total penerimaan dana dari pihak ketiga, baik dalam Rupiah maupun valuta asing, tanpa memasukkan pembiayaan kepada bank lain. Penerimaan dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah maupun valuta asing, tanpa termasuk dana antar bank.

Rasio LDR yang rendah menunjukkan adanya dana menganggur yang belum disalurkan dalam pembiayaan, tetapi kualitas likuiditas bank tetap baik. Sebaliknya, rasio LDR yang tinggi menunjukkan penyaluran dana dalam bentuk kredit yang optimal, namun kemampuan likuiditas bank mungkin kurang baik. Menurut ketentuan Bank Indonesia, batas atas rasio LDR yang aman adalah 92%, sedangkan batas bawahnya adalah 78%.

Pada tahun 2025, rasio LDR perusahaan turun sebesar 5,00% menjadi 9,73% dari sebelumnya 116,24%. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam penyediaan likuiditas perusahaan atau penyimpanan dana pihak ketiga agar sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank Umum dalam bentuk surat berharga yang dapat digunakan dalam operasi moneter. Besaran PLM ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai persentase tertentu dari DPK Bank Umum dalam Rupiah.

Liquidity Ratios

Liquidity ratios illustrate a bank's ability to meet its obligations, particularly short-term ones. The Loan-to-Deposit Ratio (LDR) is measured by comparing the amount of financing provided to the amount of customer deposits. This ratio aims to assess the bank's ability to repay obligations to depositors. The LDR level is an indicator of the bank's operational health.

This ratio reflects the relationship between the amount of credit and financing disbursed by the bank and the total receipts of funds from third parties, both in Rupiah and foreign currencies, excluding financing to other banks. Third-party funds received include Demand Deposits, savings accounts, and time deposits in Rupiah and foreign currencies, excluding interbank funds.

A low LDR ratio indicates idle funds that have not been channeled into financing, but the bank's liquidity remains sound. Conversely, a high LDR ratio indicates optimal distribution of funds in the form of credit, but the bank's liquidity may be less than optimal. According to Bank Indonesia regulations, the upper limit of a safe LDR ratio is 92%, while the lower limit is 78%.

In 2025, the company's LDR ratio decreased by 5.00% to 9.73% from 116.24%. This indicates the need for improvements in the company's liquidity provision or third-party fund retention to comply with the provisions set by Bank Indonesia.

The Macroprudential Liquidity Buffer (MLB) is a minimum liquidity reserve in Rupiah that commercial banks are required to maintain in the form of securities that can be used in monetary operations. The LB amount is set by Bank Indonesia as a certain percentage of the bank's Rupiah-denominated third-party funds (DPK).

Kebijakan PLM diharapkan dapat mengatasi masalah prosiklikalitas likuiditas dan berfungsi sebagai instrumen makroprudensial berbasis likuiditas yang berlaku untuk seluruh bank. PLM harus dipenuhi oleh Bank Umum, dan pada tahun 2025, Bank Sulselbar memiliki nilai PLM sebesar 25,57%

The LB policy is expected to address the issue of procyclical liquidity and serve as a liquidity-based macroprudential instrument applicable to all banks. The LB must be met by commercial banks, and in 2025, Bank Sulselbar had a LB of 25.57%.

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah instrumen makroprudensial yang bertujuan untuk mengelola fungsi intermediasi perbankan agar sesuai dengan kapasitas dan target pertumbuhan ekonomi, sambil tetap menjaga prinsip kehati-hatian.

The Macroprudential Intermediation Ratio (MIR) is a macroprudential instrument aimed at managing the banking intermediation function to align with capacity and economic growth targets, while maintaining prudential principles.

Untuk mendorong bank dalam penyaluran kredit/pembiayaan kepada dunia usaha dalam rangka PEN, sambil menjaga stabilitas sistem keuangan (SSK), kebijakan RIM tetap berada dalam kisaran 80-92%. Bank-bank yang tidak memenuhi batas bawah tersebut akan dikenakan disinsentif berupa kewajiban giro RIM. Pada tahun 2025, Bank Sulselbar memiliki nilai RIM sebesar 96,30%.

To encourage banks to disburse credit/financing to businesses under the National Economic Recovery (PEN) framework, while maintaining financial system stability (SSK), the RIM policy remains within the 80-92% range. Banks that do not meet this lower limit will be subject to disincentives in the form of RIM requirements. In 2025, Bank Sulselbar had a RIM of 96.30%.

ANALISIS TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Analysis Of Receivable Collectibility Level

Fungsi utama bank sebagai lembaga intermediasi adalah mengumpulkan dana simpanan dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Kolektibilitas piutang mencerminkan kemampuan bank dalam menarik kembali dana yang dipinjamkan kepada nasabah kredit atau pembiayaan yang harus dikembalikan sesuai waktu yang ditentukan.

The primary function of banks as financial intermediaries is to collect funds from the public and redistribute them in the form of loans. Receivable collectibility reflects the Bank's ability to recover funds extended to borrowers or financing customers in accordance with agreed terms.

Rasio kredit bermasalah Bank Sulselbar pada tahun 2025 menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, namun tetap berada pada level yang terkendali dan sesuai dengan ketentuan regulator. NPL *Gross* tercatat sebesar 2,78%, meningkat 0,29% dari 2,49% pada tahun 2024. Sementara itu, NPL Net meningkat menjadi 0,92% dari 0,76%, atau naik 0,16%.

The non-performing loan (NPL) ratio of Bank Sulselbar in 2025 increased compared to the previous year but remained within a controlled level and in compliance with regulatory requirements. Gross NPL was recorded at 2.78%, increasing by 0.29% from 2.49% in 2024. Meanwhile, Net NPL increased to 0.92% from 0.76%, or up by 0.16%.

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	YOY 2025-2024 +/-	YOY 2025-2024 %	Description
NPL-*Gross*	2,78%	2,49%	2,16%	1,23%	0,92%	0,29%	11,65%	*NPL-Gross*
NPL-Net	0,92%	0,76%	0,74%	0,19%	0,02%	0,16%	21,05%	*NPL-Net*

Kendati mengalami kenaikan, rasio tersebut masih berada dalam batas aman sebagaimana diatur dalam POJK No.15/POJK.03/2017 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum, yang menetapkan bahwa bank dengan rasio kredit bermasalah di bawah ambang batas pengawasan intensif masih dikategorikan dalam kondisi yang sehat.

Despite the increase, the ratios remain within a safe threshold as regulated under POJK No. 15/POJK.03/2017 concerning the Determination of Status and Follow-Up Supervision of Commercial Banks, which stipulates that banks with NPL ratios below the intensive supervision threshold are still categorized as healthy.

Peningkatan rasio NPL mencerminkan dinamika kualitas kredit di tengah kondisi ekonomi dan penyesuaian portofolio pembiayaan. Untuk menjaga kualitas aset, Bank terus memperkuat proses manajemen risiko kredit melalui peningkatan kualitas analisis pembiayaan, pemantauan portofolio secara berkala, serta optimalisasi strategi restrukturisasi dan penagihan kredit. Ke depan, Bank juga akan mengarahkan ekspansi kredit secara lebih selektif pada sektor-sektor produktif yang memiliki profil risiko yang terukur, sehingga pertumbuhan bisnis tetap berjalan seiring dengan terjaganya kualitas aset dan stabilitas kinerja keuangan.

The increase in NPL reflects the dynamics of credit quality amid economic conditions and adjustments in the financing portfolio. To maintain asset quality, the Bank continues to strengthen its credit risk management processes through enhanced credit analysis, periodic portfolio monitoring, and optimization of restructuring and collection strategies. Going forward, the Bank will direct credit expansion more selectively toward productive sectors with measurable risk profiles, ensuring that business growth aligns with asset quality preservation and financial stability.

Secara keseluruhan, total kredit yang diberikan (*gross*) mencapai Rp23.545.619 juta, meningkat Rp103.681 juta atau 0,44% dibandingkan tahun sebelumnya. Setelah memperhitungkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar Rp588.481 juta, total kredit bersih tercatat Rp22.957.138 juta, meningkat 0,27% dari tahun 2024.

Overall, total gross loans disbursed reached IDR 23,545,619 million, increasing by IDR 103,681 million or 0.44% compared to the previous year. After accounting for allowance for impairment losses (CKPN) of IDR 588,481 million, total net loans amounted to IDR 22,957,138 million, increasing by 0.27% compared to 2024.

Keterangan	2025	2024	2023	2022	2021	YOY 2025-2024 +/-	YOY 2025-2024 %	Information
Lancar - Kolektibilitas I (Rp juta)	22.575.816	22.572.939	21.731.476	21.328.390	20.990.817	2.877	0,01%	*Current - Collectibility I)*
Dalam Perhatian Khusus - Kolektibilitas II (Rp juta)	296.110	286.821	188.811	206.373	80.396	9.289	3,24%	*Special Mention - Collectibility II*
Kurang Lancar - Kolektibilitas III (Rp juta)	38.966	23.151	18.653	14.377	6.139	15.815	68,31%	*Substandard - Collectibility III*
Meragukan - Kolektibilitas IV (Rp juta)	42.708	25.512	16.217	25.997	13.118	17.196	67,40%	*Doubtful - Collectibility IV*
Macet - Kolektibilitas V (Rp juta)	592.017	533.513	447.971	228.334	176.949	58.504	10,97%	*Loss - Collectibility V*
Total Kredit Yang Diberikan *Gross* (Rp juta)	23.545.619	23.441.938	22.403.127	21.803.471	21.267.419	103.681	0,44%	*Total Gross Loans Disbursed*
Jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(588.481)	(545.746)	(433.244)	(375.337)	(269.440)	(42.735)	7,83%	*Allowance for Impairment Losses*
Total Kredit Yang Diberikan bersih	22.957.138	22.896.129	21.969.883	21.803.471	20.997.980	61.009	0,27%	*Total Net Loans Disbursed*

Kualitas kredit Bank Sulselbar pada tahun 2025 tetap terjaga dengan komposisi portofolio yang didominasi oleh kredit lancar. Kredit dengan kolektibilitas I (Lancar) tercatat sebesar Rp22.575.816 juta, relatif stabil dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp22.572.939 juta. Sementara itu, kredit Dalam Perhatian Khusus (Kolektibilitas II) meningkat menjadi Rp296.110 juta dari Rp286.821 juta. Pada sisi kredit bermasalah, Kolektibilitas III meningkat menjadi Rp38.966 juta dari Rp23.151 juta, Kolektibilitas IV menjadi Rp42.708 juta dari Rp25.512 juta, dan Kolektibilitas V meningkat menjadi Rp592.017 juta dari Rp533.513 juta.

The credit quality of Bank Sulselbar in 2025 remained well maintained, with the portfolio composition still dominated by current loans. Loans classified as Collectibility I (Current) amounted to IDR 22,575,816 million, relatively stable compared to IDR 22,572,939 million in 2024. Meanwhile, Special Mention loans (Collectibility II) increased to IDR 296,110 million from IDR 286,821 million. On the non-performing loan side, Collectibility III increased to IDR 38,966 million from IDR 23,151 million, Collectibility IV rose to IDR 42,708 million from IDR 25,512 million, and Collectibility V increased to IDR 592,017 million from IDR 533,513 million.

Dalam menjaga kualitas portofolio kredit, Bank menerapkan strategi pengelolaan risiko kredit secara komprehensif, khususnya pada kredit dengan kolektibilitas III, IV, dan V, melalui langkah restrukturisasi kredit, intensifikasi penagihan, pemantauan debitur secara berkala, serta optimalisasi penyelesaian kredit bermasalah. Upaya tersebut dilakukan secara selektif dengan memperhatikan prospek usaha debitur dan kualitas agunan.

In maintaining credit portfolio quality, the Bank implements a comprehensive credit risk management strategy, particularly for loans categorized under Collectibility III, IV, and V. This includes restructuring measures, intensified collection efforts, periodic debtor monitoring, and optimization of non-performing loan resolution. These efforts are carried out selectively by considering the debtor's business prospects and collateral quality.

Pengelolaan kolektibilitas yang disiplin menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas kualitas aset serta

Disciplined management of collectibility remains a key factor in maintaining asset quality stability and supporting

mendukung keberlanjutan fungsi intermediasi Bank. Dengan penguatan manajemen risiko kredit dan peningkatan kualitas proses *underwriting*, Bank Sulselbar berupaya menjaga pertumbuhan kredit yang sehat sekaligus mempertahankan kinerja keuangan yang berkelanjutan.

the sustainability of the Bank's intermediation function. Through strengthening credit risk management and improving underwriting quality, Bank Sulselbar strives to maintain healthy credit growth while ensuring sustainable financial performance.

ASET PRODUKTIF
Earning Assets

Kualitas aset produktif Bank Sulselbar pada tahun 2025 tetap terjaga melalui pengelolaan portofolio yang *prudent* dan disiplin manajemen risiko, sejalan dengan ketentuan POJK Nomor 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum serta POJK Nomor 2/POJK.03/2022 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Regulasi tersebut mengatur bahwa kualitas aset produktif bank dinilai berdasarkan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban, prospek usaha, kondisi keuangan, serta ketepatan pembayaran kewajiban pokok dan bunga atau bagi hasil.

The quality of Bank Sulselbar's earning assets in 2025 remained well maintained through prudent portfolio management and disciplined risk management practices, in line with POJK No. 40/POJK.03/2019 concerning Asset Quality Assessment for Commercial Banks and POJK No. 2/POJK.03/2022 concerning Asset Quality Assessment for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units. These regulations stipulate that the quality of a bank's earning assets is assessed based on the debtor's ability to fulfill obligations, business prospects, financial condition, and the timeliness of principal and interest or profit-sharing payments.

Pada tahun 2025, total aset produktif Bank Sulselbar tercatat sebesar Rp28.890.012 juta, menurun Rp1.252.378 juta atau 4,15% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp30.142.390 juta. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh penyesuaian komposisi portofolio pada beberapa instrumen keuangan, khususnya surat berharga dan penempatan pada bank lain, sebagai bagian dari strategi pengelolaan likuiditas dan optimalisasi imbal hasil aset.

In 2025, total earning assets of Bank Sulselbar amounted to IDR 28,890,012 million, decreasing by IDR 1,252,378 million or 4.15% compared to IDR 30,142,390 million in 2024. The decline was mainly influenced by adjustments in portfolio composition across several financial instruments, particularly marketable securities and placements with other banks, as part of the Bank's liquidity management strategy and optimization of asset returns.

Uraian	2025	2024	2023	YOY 2025-2024 +/-	YOY 2025-2024 %	Description
Giro pada bank lain	37.056	15.312	98.121	21.744	142,01%	*Giro at other banks*
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	304.456	407.948	941.985	(103.492)	(25,37%)	*Placement at Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat Berharga	5.553.533	6.175.112	3.382.155	(621.579)	(10,07%)	*Securities*
Tagihan Derivatif	176	834	884	(658)	(78,90%)	*Derivative Receivables*
Kredit dan Pembiayaan yang diberikan dan pembiayaan syariah	22.957.138	23.441.938	22.403.127	(484.800)	(2,07%)	*Credit and Financing provided and sharia financing*
Tagihan Akseptasi	12.546	76.139	94.340	(63.593)	(83,52%)	*Acceptance Receivables*
Penyertaan	25.107	25.107	103	0	0,00%	*Participation*
Jumlah (Rp Juta)	28.890.012	30.142.390	29.473.495	(1.252.378)	(4,15%)	*Total (Rp Million)*

Penurunan terutama dipengaruhi oleh berkurangnya portofolio surat berharga sebesar Rp621.579 juta (10,07%), kredit dan pembiayaan yang diberikan sebesar Rp484.800 juta (2,07%), serta tagihan akseptasi sebesar Rp63.593 juta (83,52%). Selain itu, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain juga menurun Rp103.492 juta (25,37%). Di sisi lain, terdapat peningkatan pada giro pada bank lain sebesar Rp21.744 juta (142,01%) yang mencerminkan penyesuaian pengelolaan likuiditas jangka pendek Bank.

The decline was primarily driven by a reduction in the portfolio of marketable securities amounting to IDR 621,579 million (10.07%), loans and financing amounting to IDR 484,800 million (2.07%), and acceptance receivables amounting to IDR 63,593 million (83.52%). In addition, placements with Bank Indonesia and other banks decreased by IDR 103,492 million (25.37%). On the other hand, Demand Deposits with other banks increased by IDR 21,744 million (142.01%), reflecting adjustments in the Bank's short-term liquidity management.

Secara keseluruhan, komposisi aset produktif Bank masih didominasi oleh kredit dan pembiayaan yang diberikan sebesar Rp22.957.138 juta, yang menunjukkan bahwa fungsi intermediasi tetap menjadi kontributor utama pembentukan aset produktif.

Overall, the composition of the Bank's earning assets continues to be dominated by loans and financing amounting to IDR 22,957,138 million, indicating that the intermediation function remains the main contributor to the formation of earning assets.

Meskipun terjadi penurunan secara nominal, kualitas aset produktif Bank secara umum masih berada dalam kondisi sehat dan memenuhi ketentuan regulator. Hal ini tercermin dari dominannya portofolio kredit pada kategori lancar serta rasio kredit bermasalah yang masih berada dalam batas pengawasan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Dengan demikian, secara prinsip pengelolaan aset produktif Bank Sulselbar telah memenuhi ketentuan POJK terkait penilaian kualitas aset, baik untuk kegiatan konvensional maupun pembiayaan berbasis prinsip syariah.

Despite the nominal decline, the overall quality of the Bank's earning assets remains sound and compliant with regulatory requirements. This is reflected in the dominance of loans within the current category and the non-performing loan ratio remaining within the supervisory threshold set by the Financial Services Authority. Accordingly, the management of earning assets by Bank Sulselbar has complied with POJK provisions regarding asset quality assessment, both for conventional banking activities and Sharia-based financing.

Ke depan, Bank Sulselbar akan terus memperkuat pengelolaan kualitas aset melalui peningkatan kualitas proses analisis kredit (*underwriting*), pemantauan portofolio secara berkala, penerapan sistem *early warning system*, serta optimalisasi strategi restrukturisasi kredit. Langkah tersebut bertujuan untuk menjaga kualitas aset tetap sehat, meminimalkan risiko kredit, serta memastikan keberlanjutan pertumbuhan bisnis Bank secara berimbang dan berkelanjutan.

Going forward, Bank Sulselbar will continue to strengthen asset quality management through improvements in credit underwriting processes, periodic portfolio monitoring, implementation of an early warning system, and optimization of credit restructuring strategies. These initiatives aim to maintain sound asset quality, minimize credit risk, and ensure balanced and sustainable business growth.

STRUKTUR MODAL
Capital Structure

Dalam menjalankan kegiatan usaha, Bank Sulselbar senantiasa menjaga kecukupan permodalan sesuai ketentuan POJK No.27 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas POJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Regulasi tersebut mengatur bahwa bank wajib menyediakan modal yang memadai untuk menyerap potensi risiko yang timbul dari kegiatan usaha, sehingga mampu menjaga stabilitas sistem keuangan serta melindungi kepentingan nasabah dan pemangku kepentingan.

In conducting its business activities, Bank Sulselbar consistently maintains capital adequacy in accordance with POJK No. 27 of 2022 concerning the Second Amendment to POJK No. 11/POJK.03/2016 regarding Minimum Capital Adequacy Requirements for Commercial Banks. The regulation stipulates that banks are required to maintain adequate capital to absorb potential risks arising from business activities, thereby ensuring financial system stability and protecting the interests of customers and stakeholders.

Dalam ketentuan tersebut, struktur permodalan bank terdiri dari Modal Inti (Tier 1) dan Modal Pelengkap (Tier 2). Modal Inti merupakan komponen utama yang mencerminkan kekuatan permodalan bank, yang umumnya berasal dari modal disetor, agio saham, laba ditahan, serta komponen ekuitas lainnya yang memiliki kemampuan paling tinggi dalam menyerap kerugian. Sementara itu, Modal Pelengkap merupakan modal tambahan yang dapat digunakan untuk mendukung kapasitas penyerapan risiko, seperti instrumen subordinasi atau cadangan tertentu yang diperkenankan oleh regulator.

Under these provisions, a bank's capital structure consists of Core Capital (Tier 1) and Supplementary Capital (Tier 2). Core Capital represents the primary component reflecting the strength of the Bank's capital, generally derived from paid-in capital, share premium, retained earnings, and other equity components with the highest capacity to absorb losses. Meanwhile, Supplementary Capital represents additional capital that can be used to support risk absorption capacity, such as subordinated instruments or certain reserves permitted by the regulator.

Sejalan dengan ketentuan tersebut, Bank Sulselbar terus memperkuat struktur permodalannya melalui pengelolaan modal inti yang solid serta optimalisasi modal pelengkap secara *prudent*. Komposisi modal yang sehat memungkinkan Bank untuk memenuhi kebutuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sekaligus mendukung ekspansi usaha, pengelolaan risiko yang efektif, serta keberlanjutan fungsi intermediasi. Dengan struktur permodalan yang kuat dan terkelola dengan baik, Bank Sulselbar memiliki kapasitas yang memadai untuk menghadapi dinamika industri perbankan serta mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

In line with these provisions, Bank Sulselbar continues to strengthen its capital structure through solid core capital management and prudent optimization of supplementary capital. A sound capital composition enables the Bank to meet the Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM) while supporting business expansion, effective risk management, and the sustainability of its intermediation function. With a strong and well-managed capital structure, Bank Sulselbar has sufficient capacity to navigate the dynamics of the banking industry and support sustainable regional economic growth.

Tabel Struktur Modal Tahun 2023-2025

Komponen Modal	2025	2024	2023	YOY 2025-2024		Capital Component
				+/-	%	
Modal Inti (Tier 1)	4.852.680	4.719.167	4.315.390	133.513	2,83%	*Core Capital*
Modal Pelengkap (Tier 2)	191.617	182.735	174.041	8.882	4,86%	*Supplementary Capital*
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit, Operasional dan Risiko Pasar	5.044.298	4.091.902	4.489.431	952.396	23,28%	*Total Capital for Credit, Operational and Market Risk*

Tabel Struktur Modal Tahun 2023-2025

Komponen Modal	2025	2024	2023	YOY 2025-2024 +/-	YOY 2025-2024 %	Capital Component
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit	15.453.015	14.736.717	14.035.628	716.298	4,86%	*Risk-Weighted Assets (RWA) for Credit Risk*
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional	1.671.973	1.534.399	1.645.460	137.574	8,97%	*Risk-Weighted Assets (RWA) for Operational Risk*
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar	131.689	37.063	8.674	94.626	255,31%	*Risk-Weighted Assets (RWA) for Market Risk*
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit, Operasional dan Risiko Pasar	17.256.679	16.308.179	15.689.763	948.500	5,82%	*Total RWA for Credit, Operational and Market Risk*

Struktur permodalan Bank Sulselbar pada tahun 2025 menunjukkan penguatan dibandingkan tahun sebelumnya, seiring dengan upaya Bank dalam menjaga ketahanan modal untuk mendukung pertumbuhan usaha. Total modal yang diperhitungkan untuk risiko kredit, operasional, dan risiko pasar tercatat sebesar Rp5.044.298 juta, meningkat Rp952.396 juta atau 23,28% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp4.091.902 juta.

Peningkatan tersebut terutama berasal dari Modal Inti (Tier 1) yang mencapai Rp4.852.680 juta, meningkat Rp133.513 juta atau 2,83% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp4.719.167 juta. Modal inti masih menjadi kontributor utama dalam struktur permodalan Bank, mencerminkan kuatnya basis permodalan yang berasal dari modal disetor dan akumulasi laba ditahan. Sementara itu, Modal Pelengkap (Tier 2) tercatat sebesar Rp191.617 juta, meningkat Rp8.882 juta atau 4,86% dibandingkan tahun sebelumnya.

Di sisi lain, Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) meningkat menjadi Rp17.256.679 juta dari Rp16.308.179 juta atau naik Rp948.500 juta (5,82%), yang terutama dipengaruhi oleh peningkatan ATMR risiko kredit dan operasional seiring pertumbuhan aktivitas usaha Bank.

Dengan struktur permodalan tersebut, Bank Sulselbar tetap memiliki kapasitas permodalan yang memadai untuk mendukung ekspansi usaha dan penyerapan risiko. Posisi modal ini juga sejalan dengan klasifikasi Bank dalam kelompok KBMI 1, di mana penguatan modal inti menjadi fokus utama untuk menjaga ketahanan permodalan, meningkatkan kemampuan intermediasi, serta mendukung strategi pertumbuhan Bank secara berkelanjutan.

The capital structure of Bank Sulselbar in 2025 shows strengthening compared to the previous year, in line with the Bank's efforts to maintain capital resilience to support business growth. Total capital for credit, operational, and market risks amounted to IDR 5,044,298 million, increasing by IDR 952,396 million or 23.28% compared to IDR 4,091,902 million in 2024.

The increase was primarily driven by Core Capital (Tier 1), which reached IDR 4,852,680 million, increasing by IDR 133,513 million or 2.83% compared to IDR 4,719,167 million in 2024. Core capital remains the main contributor to the Bank's capital structure, reflecting a strong capital base derived from paid-in capital and accumulated retained earnings. Meanwhile, Supplementary Capital (Tier 2) amounted to IDR 191,617 million, increasing by IDR 8,882 million or 4.86% compared to the previous year.

On the other hand, Risk-Weighted Assets (RWA) increased to IDR 17,256,679 million from IDR 16,308,179 million, or up by IDR 948,500 million (5.82%), mainly driven by increases in credit risk and operational risk RWA in line with the growth of the Bank's business activities.

With this capital structure, Bank Sulselbar continues to have sufficient capital capacity to support business expansion and risk absorption. This capital position is also aligned with the Bank's classification under the KBMI 1 category, where strengthening core capital remains a key focus to maintain capital resilience, enhance intermediation capacity, and support sustainable growth strategies.

Bank Sulselbar senantiasa menjaga kecukupan permodalan untuk memastikan kemampuan dalam menyerap potensi risiko yang timbul dari aktivitas usaha. Kepatuhan terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital* Adequacy Ratio (CAR) dilakukan dengan memperhatikan profil risiko Bank sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Bank Sulselbar consistently maintains capital adequacy to ensure its ability to absorb potential risks arising from business activities. Compliance with the Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM) or Capital Adequacy Ratio (CAR) is carried out by considering the Bank's risk profile as regulated by the Financial Services Authority.

Pada tahun 2025, rasio Tier 1 Bank Sulselbar tercatat sebesar 28,12%, sedikit menurun dibandingkan tahun 2024 sebesar 28,94%. Sementara itu, rasio modal inti terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) tercatat sebesar 29,23%, dibandingkan 30,06% pada tahun sebelumnya. Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan ATMR seiring dengan pertumbuhan aktivitas usaha dan eksposur risiko Bank.

In 2025, the Bank's Tier 1 ratio was recorded at 28.12%, slightly decreasing compared to 28.94% in 2024. Meanwhile, the capital adequacy ratio (CAR) based on Risk-Weighted Assets (RWA) was recorded at 29.23%, compared to 30.06% in the previous year. This decline was mainly driven by the increase in RWA in line with the expansion of business activities and risk exposure.

Meskipun demikian, tingkat permodalan Bank Sulselbar tetap berada jauh di atas ketentuan minimum KPMM sesuai profil risiko sebesar 9%–<10%, sehingga menunjukkan bahwa Bank memiliki kapasitas permodalan yang sangat memadai untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi bisnis.

Nevertheless, Bank Sulselbar's capital level remains well above the minimum KPMM requirement of 9%–<10% based on its risk profile, indicating that the Bank has very strong capital capacity to support operations and business expansion.

Dengan posisi permodalan yang kuat, Bank Sulselbar memiliki ruang yang cukup untuk mengantisipasi berbagai risiko yang melekat pada kegiatan usaha, sekaligus mendukung pertumbuhan kredit secara sehat. Ke depan, Bank akan terus menjaga struktur permodalan yang optimal melalui penguatan modal inti, pengelolaan risiko yang disiplin, serta pengendalian pertumbuhan aset tertimbang menurut risiko secara berimbang.

With a strong capital position, Bank Sulselbar has sufficient room to aticipate various risks inherent in its business activities while supporting healthy credit growth. Going forward, the Bank will continue to maintain an optimal capital structure through strengthening core capital, disciplined risk management, and balanced control of RWA growth.

Tabel Rasio Kecukupan Modal 2022-2024
Capital Adequacy Ratio Table 2022–2024

Komponen Modal	2024	2023	2022	Growth 2024 -/+	Growth 2024 %	Capital Component
Rasio kewajiban penyediaan dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko operasional	30,06	28,61	27,56	1,45	5,07	*Capital Adequacy Ratio (Credit & Operational Risk)*
Rasio kewajiban penyediaan dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar	30,06	28,61	27,54	1,45	5,07	*Capital Adequacy Ratio (Credit, Operational & Market Risk)*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan Bank Indonesia sesuai profil risiko	9 - <10	9 - <10	9 - <10			*Minimum Capital Adequacy Requirement (BI Regulation)*

Kebijakan Manajemen dan Dasar Pemilihan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Struktur permodalan yang kuat merupakan fondasi utama bagi keberlanjutan kinerja Bank Sulselbar dalam menjalankan fungsi intermediasi serta mendukung pembangunan ekonomi daerah. Sebagai Bank Pembangunan Daerah, Bank Sulselbar tidak hanya dituntut untuk mencatat pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, tetapi juga menjaga stabilitas keuangan melalui pengelolaan modal yang *prudent*, disiplin, dan selaras dengan kerangka regulasi serta praktik terbaik industri perbankan.

Dalam mengelola struktur permodalan, Bank Sulselbar berpedoman pada ketentuan POJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum sebagaimana telah beberapa kali diperbarui, terakhir melalui POJK No.27 Tahun 2022. Regulasi tersebut mengatur bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum yang memadai untuk menutup risiko yang timbul dari kegiatan usaha, sekaligus menjaga stabilitas sistem perbankan nasional. Sejalan dengan ketentuan tersebut, Bank Sulselbar memastikan bahwa rasio kecukupan modal senantiasa berada pada tingkat yang sehat dan berada di atas ketentuan minimum yang dipersyaratkan regulator.

Kebijakan struktur modal Bank tidak hanya berorientasi pada kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga dirancang untuk memperkuat daya tahan Bank dalam menghadapi dinamika perekonomian serta perubahan lanskap industri keuangan. Dalam konteks tersebut, Bank secara konsisten mengoptimalkan komposisi Modal Inti (Tier-1) sebagai sumber utama penyerapan kerugian yang berasal dari modal disetor, laba ditahan, serta komponen ekuitas lainnya. Modal inti yang kuat mencerminkan fundamental permodalan yang sehat sekaligus memberikan ruang yang memadai bagi Bank dalam mengembangkan kegiatan usaha secara berkelanjutan.

Selain modal inti, Bank juga mengelola Modal Pelengkap (Tier-2) sebagai komponen tambahan yang berfungsi mendukung kapasitas permodalan dalam menyerap risiko. Kombinasi antara modal inti dan modal pelengkap membentuk struktur permodalan yang seimbang dan resilient, sehingga mampu menopang pertumbuhan portofolio aset produktif serta mendukung ekspansi pembiayaan yang *prudent*.

Capital Management Policy And Basis For Capital Structure Management

A strong capital structure serves as a fundamental foundation for the sustainability of Bank Sulselbar's performance in carrying out its intermediation function and supporting regional economic development. As a Regional Development Bank, Bank Sulselbar is not only required to achieve sustainable business growth but also to maintain financial stability through prudent, disciplined capital management aligned with regulatory frameworks and best practices in the banking industry.

In managing its capital structure, the Bank refers to POJK No. 11/POJK.03/2016 concerning Minimum Capital Adequacy Requirements for Commercial Banks, as amended, most recently by POJK No. 27 of 2022. These regulations require banks to maintain sufficient minimum capital to cover risks arising from business activities while ensuring the stability of the national banking system. Accordingly, Bank Sulselbar ensures that its capital adequacy ratio consistently remains at a healthy level above the minimum regulatory requirement.

The Bank's capital structure policy is not only oriented toward regulatory compliance but is also designed to enhance resilience in facing economic dynamics and changes in the financial industry landscape. In this context, the Bank consistently optimizes its Core Capital (Tier 1) as the primary source of loss absorption, derived from paid-in capital, retained earnings, and other equity components. Strong core capital reflects a solid financial foundation and provides sufficient room for sustainable business expansion.

In addition to core capital, the Bank also manages Supplementary Capital (Tier 2) as an additional component supporting risk absorption capacity. The combination of core and supplementary capital forms a balanced and resilient capital structure, capable of supporting earning asset portfolio growth and prudent financing expansion.

Dalam menentukan kebutuhan modal, Bank Sulselbar juga mengacu pada prinsip kecukupan modal berbasis profil risiko sebagaimana diatur dalam SEOJK No.26/SEOJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko. Melalui pendekatan ini, kecukupan modal Bank dihitung dengan mempertimbangkan tingkat eksposur terhadap berbagai jenis risiko yang melekat pada aktivitas usaha, termasuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Penilaian terhadap profil risiko dilakukan secara berkala melalui kerangka manajemen risiko yang terintegrasi, sehingga kebutuhan modal dapat disesuaikan dengan perkembangan portofolio bisnis dan kondisi ekonomi yang mempengaruhi kualitas aset serta kinerja Bank.

In determining capital requirements, Bank Sulselbar adopts a risk-based capital adequacy approach in accordance with SEOJK No. 26/SEOJK.03/2016. Through this approach, capital adequacy is calculated by considering exposure to various risks inherent in business activities, including credit risk, market risk, and operational risk. Risk profile assessments are conducted periodically through an integrated risk management framework, enabling capital requirements to align with business portfolio developments and economic conditions.

Pengukuran kebutuhan modal tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan standardized approach yang mengacu pada kerangka Basel III Reforms. Melalui pendekatan ini, Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang mencerminkan tingkat risiko dari setiap eksposur aset yang dimiliki Bank. Metodologi ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai profil risiko Bank serta memungkinkan manajemen untuk mengelola struktur modal secara lebih efektif dan berbasis risiko.

Capital requirements are measured using the standardized approach based on the Basel III Reforms framework. Through this approach, capital requirements are calculated based on Risk-Weighted Assets (RWA), which reflect the risk level of each asset exposure. This methodology provides a more comprehensive view of the Bank's risk profile and enables management to manage capital structure more effectively on a risk-based basis.

Penerapan kerangka Basel III tidak hanya meningkatkan kualitas pengelolaan risiko, tetapi juga memperkuat keselarasan praktik tata kelola Bank Sulselbar dengan standar internasional di sektor perbankan. Hal ini menjadi penting mengingat semakin kompleksnya dinamika industri jasa keuangan serta meningkatnya tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan permodalan.

The implementation of the Basel III framework not only enhances risk management quality but also strengthens alignment with international banking standards. This is particularly important given the increasing complexity of the financial services industry and the growing demand for transparency and accountability in capital management.

Selain memenuhi ketentuan modal minimum regulator, Bank Sulselbar juga menerapkan kebijakan pembentukan modal penyangga (*capital* buffer) sebagai bagian dari strategi penguatan ketahanan permodalan. *Capital* buffer berfungsi sebagai lapisan perlindungan tambahan yang memungkinkan Bank tetap menjaga stabilitas keuangan apabila terjadi tekanan ekonomi, peningkatan risiko kredit, atau gejolak pasar yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan Bank. Dengan adanya buffer modal yang memadai, Bank memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menyerap potensi kerugian tanpa mengganggu kelangsungan kegiatan operasional maupun fungsi intermediasi.

In addition to meeting minimum capital requirements, Bank Sulselbar also implements a capital buffer policy as part of its capital strengthening strategy. The capital buffer serves as an additional protection layer, enabling the Bank to maintain financial stability during economic stress, increased credit risk, or market volatility. With adequate capital buffers, the Bank gains greater flexibility in absorbing potential losses without disrupting operations or its intermediation function. The capital buffer policy also reflects the Bank's commitment to maintaining regional financial system stability.

Kebijakan pembentukan *capital* buffer juga menjadi bagian dari komitmen Bank Sulselbar dalam menjaga stabilitas sistem keuangan daerah. Sebagai lembaga keuangan yang

The capital buffer policy also forms part of Bank Sulselbar's commitment to maintaining the stability of the regional financial system. As a financial institution with a strategic role in

memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan daerah, Bank Sulselbar menyadari bahwa ketahanan permodalan merupakan faktor penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat serta memastikan keberlanjutan fungsi intermediasi.

supporting regional development, Bank Sulselbar recognizes that capital resilience is a crucial factor in maintaining public trust and ensuring the sustainability of its intermediation function.

Ke depan, Bank Sulselbar akan terus memperkuat struktur permodalan melalui berbagai strategi, antara lain optimalisasi akumulasi laba ditahan, pengelolaan pertumbuhan aset secara *prudent*, serta peningkatan kualitas manajemen risiko. Selain itu, Bank juga akan terus menyesuaikan strategi permodalan dengan perkembangan regulasi, dinamika perekonomian nasional, serta arah transformasi industri perbankan.

Going forward, Bank Sulselbar will continue to strengthen its capital structure through various strategies, including optimizing retained earnings accumulation, prudent asset growth management, and enhancing risk management quality. The Bank will also continuously align its capital strategy with regulatory developments, national economic dynamics, and banking industry transformation trends.

Dengan fondasi permodalan yang kuat, pengelolaan risiko yang disiplin, serta dukungan pemegang saham yang solid, Bank Sulselbar memiliki kapasitas yang memadai untuk menghadapi berbagai tantangan ekonomi sekaligus memanfaatkan peluang pertumbuhan yang ada. Struktur permodalan yang sehat tersebut diharapkan mampu memperkuat daya saing Bank, menjaga stabilitas kinerja keuangan, serta mendukung peran Bank Sulselbar sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi di wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

With a strong capital foundation, disciplined risk management, and solid shareholder support, Bank Sulselbar has sufficient capacity to face economic challenges while capturing growth opportunities. A sound capital structure is expected to enhance competitiveness, maintain financial performance stability, and strengthen the Bank's role as a driver of economic development in South Sulawesi and West Sulawesi.

INFORMASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN
Risk Exposure and Capitalization Information

Sesuai dengan kompleksitas usahanya, Bank telah mengelola 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan. Namun bagian ini hanya menjelaskan tentang praktik manajemen risiko untuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional. Sedangkan untuk penjelasan terkait dengan jenis-jenis risiko lainnya disajikan pada laporan eksposur risiko tahun 2025 (terlampir).

In accordance with the complexity of its business activities, the Bank manages eight (8) types of risks, namely credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, legal risk, reputational risk, strategic risk, and compliance risk. However, this section only describes risk management practices related to credit risk, market risk, liquidity risk, and operational risk. Meanwhile, explanations regarding other types of risks are presented in the Risk Profile and Risk Management section under Corporate Governance in this Annual Report.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Material Commitments For Capital Expenditure Investments

Di tahun 2025, Bank Sulselbar memiliki ikatan material terkait investasi barang modal yang dilakukan dengan entitas sebagai berikut:

Tujuan Ikatan

Proyek pengembangan *digital* dimanfaatkan sebagai strategi untuk menunjang *Corporate Plan* dengan memperbaiki dan mengembangkan proses bisnis agar dapat beradaptasi dengan perkembangan bank saat ini. Dengan adanya peningkatan pelayanan, diharapkan dapat meningkatkan kapabilitas Bank Sulselbar serta mutu layanan dan kecepatan serta kehandalan informasi, sehingga kebijakan strategis dapat segera diputuskan.

Sumber Dana

Dalam memenuhi ikatan material terkait investasi barang modal, Bank Sulselbar menggunakan sumber dana yang berasal dari modal Bank yang telah dianggarkan selama tahun berjalan.

Mata Uang yang menjadi Dominasi

Transaksi yang dilakukan dalam rangka pengikatan material untuk belanja modal dilakukan dalam mata uang Rupiah.

Langkah-langkah yang direncanakan Bank Sulselbar untuk melindungi Risiko dari Posisi Mata Uang Asing

Seluruh transaksi pengikatan dan belanja modal dilakukan dalam mata uang Rupiah, sehingga Bank Sulselbar tidak perlu melakukan perlindungan terhadap risiko mata uang.

Perjanjian Kerjasama

Selain perikatan investasi barang modal, Bank Sulselbar memiliki sejumlah perikatan penting yang dapat membantu kinerja perusahaan berdasarkan Nota Kesepahaman (MoU) dan Perjanjian Kerjasama dengan beberapa perusahaan di Indonesia yang akan diuraikan sebagai berikut:

In 2025, Bank Sulselbar has material commitments related to capital expenditure investments undertaken with the following entities:

Purpose Of Commitments

Digital development projects are utilized as a strategic initiative to support the Corporate Plan by improving and developing business processes to adapt to current banking developments. With enhanced services, it is expected to improve the Bank's capabilities, service quality, speed, and reliability of information, thereby enabling timely and effective strategic decision-making.

Source Of Funds

To fulfill material commitments related to capital expenditure investments, Bank Sulselbar utilizes funding sources derived from the Bank's capital budget allocated during the current year.

Dominant Currency

Transactions related to material commitments for capital expenditure are conducted in Indonesian Rupiah.

Planned Measures To Mitigate Foreign Exchange Risk

All commitment and capital expenditure transactions are conducted in Rupiah; therefore, Bank Sulselbar does not require hedging measures against foreign exchange risk.

Cooperation Agreements

In addition to capital expenditure commitments, Bank Sulselbar has several significant agreements that support the Company's performance based on Memorandums of Understanding (MoU) and Cooperation Agreements with various companies in Indonesia, as described below:

No	Pihak yang Berikatan	Counterparty	Tujuan	Purpose
1	Berdasarkan perjanjian kerjasama No.9/PKS-BSSB/I/2019 tanggal 22 Januari 2019 Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Mamuju atas implementasi sistem non tunai pengelolaan keuangan pada Kabupaten Mamuju. Perjanjian kerjasama berlaku selama 5 (lima) tahun sejak ditandatangani Perjanjian, dan masih dalam proses perpanjangan.	*Based on Cooperation Agreement No. 9/PKS-BSSB/I/2019 dated January 22, 2019, the Bank entered into a cooperation agreement with the Government of Mamuju Regency for the implementation of a non-cash financial management system. The agreement is valid for 5 (five) years from the signing date and is currently in the process of extension. Based on Cooperation Agreement No. 157/PKS-*	Mendukung implementasi sistem pengelolaan keuangan daerah berbasis non tunai guna meningkatkan transparansi, akuntabilitas, efisiensi, keamanan transaksi, serta mendukung transformasi digital pemerintah daerah.	*To support the implementation of a non-cash regional financial management system to enhance transparency, accountability, efficiency, transaction security, and support digital transformation of regional governments.*
	Berdasarkan perjanjian kerjasama No.157/PKS-BSSB/DDL/IV/2025 tanggal 20 April 2025 Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama dengan Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat atas implementasi sistem non tunai pengelolaan keuangan pada Provinsi Sulawesi Barat. Perjanjian kerjasama berlaku selama 5 (lima) tahun sejak ditandatangani.	*Based on cooperation agreement No. 157/PKS-BSSB/DDL/IV/2025 dated April 20, 2025, the Bank agreed to enter into a cooperation agreement with the West Sulawesi Provincial Government for the implementation of a non-cash financial management system in West Sulawesi Province. The cooperation agreement is valid for 5 (five) years from the date of signing.*		
2	Pada tanggal 28 Maret 2023, Bank telah melakukan perjanjian kerjasama No.104/PKS-BSSB/III/2023 dan No.035/PKS/JAMSYAR/III/2023 dengan PT Penjaminan Jamkrindo Syariah tentang Penjaminan (Kafalah) Pembiayaan Graha Berkah iB untuk Pengadaan Perumahan melalui Pembiayaan Rumah Sejahtera Syariah dengan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). Jangka waktu perjanjian 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 28 Maret 2023 sampai dengan tanggal 27 Maret 2026.	*On March 28, 2023, the Bank entered into a cooperation agreement No. 104/PKS-BSSB/III/2023 and No. 035/PKS/JAMSYAR/III/2023 with PT Penjaminan Jamkrindo Syariah regarding the Guarantee (Kafalah) for Graha Berkah iB Financing for Housing Procurement through Sharia Prosperous Home Financing with the Housing Financing Liquidity Facility (FLPP). The agreement term is 3 (three) years from March 28, 2023, to March 27, 2026.*	Memberikan penjaminan (kafalah) atas Pembiayaan Graha Berkah iB melalui skema FLPP guna mendukung pengadaan perumahan dan meningkatkan akses pembiayaan rumah sejahtera syariah.	*Providing guarantees (kafalah) for Graha Berkah iB Financing through the FLPP scheme to support housing procurement and increase access to financing for sharia-compliant housing.*
	Memberikan Penjaminan (KAFALAH) Pembiayaan Graha Berkah iB untuk Pengadaan Perumahan melalui Pembiayaan Rumah Sejahtera Syariah dengan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dari Penjamin (KAFIL) kepada Penerima Jaminan (MAKFUL LAHU) atas Pembiayaan yang diberikan kepada Terjamin (MAKFUL 'ANHU).	*Providing Guarantee (KAFALAH) for Graha Berkah iB Financing for Housing Procurement through Sharia Prosperous Home Financing with Housing Financing Liquidity Facility (FLPP) from the Guarantor (KAFIL) to the Guarantee Recipient (MAKFUL LAHU) for Financing provided to the Guaranteed (MAKFUL 'ANHU).*		

No	Pihak yang Berikatan	Counterparty	Tujuan	Purpose
3	Pada tanggal 27 April 2023, Bank telah melakukan perjanjian kerjasama No.118/PKS-BSSB/IV/2023 dan No.045/PKS/JAMSYAR/IV/2023 dengan PT Penjaminan Jamkrindo Syariah tentang Penjaminan (Kafalah) Pembiayaan Umum. Jangka waktu perjanjian 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 20 Mei 2023 sampai dengan tanggal 19 Mei 2026.	*On April 27, 2023, the Bank entered into cooperation agreements No. 118/PKS-BSSB/IV/2023 and No. 045/PKS/JAMSYAR/IV/2023 with PT Penjaminan Jamkrindo Syariah regarding General Financing Guarantee (Kafalah). The agreement term is 3 (three) years, starting from May 20, 2023, to May 19, 2026.*	Menyediakan penjaminan (kafalah) atas pembiayaan umum komersial guna memitigasi risiko kredit serta mengatur mekanisme klaim dan subrogasi secara jelas dan terstruktur.	*Providing guarantees (kafalah) for general commercial financing to mitigate credit risks and regulate claims and subrogation mechanisms in a clear and structured manner.*
	Memberikan Penjaminan (KAFALAH) oleh Penjamin (KAFIL) atas Pembiayaan Umum (Komersial) yang diberikan Penerima Jaminan (MAKFUL LAHU) kepada Terjamin (MAKFUL 'ANHU) berikut tata cara proses klaim dan subrogasinya.	*Providing Guarantee (KAFALAH) by the Guarantor (KAFIL) for General (Commercial) Financing provided by the Guarantee Recipient (MAKFUL LAHU) to the Guaranteed (MAKFUL 'ANHU) along with procedures for the claim and subrogation process.*		
4	Pada tanggal 28 Maret 2023, Bank telah melakukan perjanjian kerjasama No.106/PKS-BSSB/III/2023 dan No.037/PKS/JAMSYAR/III/2023 dengan PT Penjaminan Jamkrindo Syariah tentang Penjaminan (Kafalah) Pembiayaan Pemilikan Rumah Bersubsidi. Jangka waktu perjanjian 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 28 Maret 2023 sampai dengan tanggal 28 Maret 2026.	*On March 28, 2023, the Bank entered into cooperation agreements No. 106/PKS-BSSB/III/2023 and No. 037/PKS/JAMSYAR/III/2023 with PT Penjaminan Jamkrindo Syariah regarding the Guarantee (Kafalah) for Subsidized Home Ownership Financing. The agreement term is 3 (three) years, starting from March 28, 2023, to March 28, 2026.*	Memberikan penjaminan (kafalah) atas pembiayaan pemilikan rumah bersubsidi guna mendukung akses perumahan masyarakat serta memitigasi risiko pembiayaan bagi Bank.	*Providing guarantees (kafalah) for subsidized home ownership financing to support public housing access and mitigate financing risks for the Bank.*
	Memberikan Penjaminan (KAFALAH) oleh Penjamin (KAFIL) atas Pembiayaan Pemilikan Rumah Bersubsidi yang diberikan Penerima Jaminan (MAKFUL LAHU) kepada Terjamin (MAKFUL 'ANHU).	*Providing a Guarantee (KAFALAH) by the Guarantor (KAFIL) for Subsidized Home Ownership Financing provided by the Guarantee Recipient (MAKFUL LAHU) to the Guaranteed (MAKFUL 'ANHU).*		
5	Pada tanggal 20 Januari 2013, Bank melakukan perjanjian kerjasama No.010/PKS-BSSB/I/2013 dan No.RS-SWC-1301-0002 dengan PT Rintis Sejahtera mengenai Keanggotaan Issuer Bank. Jangka waktu perjanjian 3 (tiga) tahun dan diperpanjang otomatis.	*On January 20, 2013, the Bank entered into cooperation agreements No. 010/PKS-BSSB/I/2013 and No. RS-SWC-1301-0002 with PT Rintis Sejahtera regarding Issuer Bank Membership. The agreements are valid for three years and are automatically renewable.*	Menjalin keanggotaan Issuer Bank untuk mendukung layanan transaksi elektronik, memperluas jaringan pembayaran, serta meningkatkan kemudahan dan keamanan transaksi nasabah.	*Establishing Issuer Bank membership to support electronic transaction services, expanding payment networks, and improving the convenience and security of customer transactions.*
6	Pada tanggal 8 Juni 2018, Bank melakukan perjanjian kerjasama No.067/PKS-BPDSS/AJ/000/2018 dan No.167/PKS-BSSB/VI/2018 dengan PT Artajasa Pembayaran Elektronis mengenai keanggotaan Layanan Transaksi Elektronis Artajasa. Jangka waktu perjanjian 3 (tiga) tahun dan diperpanjang otomatis.	*On June 8, 2018, the Bank entered into cooperation agreements No. 067/PKS-BPDSS/AJ/000/2018 and No. 167/PKS-BSSB/VI/2018 with PT Artajasa Pembayaran Elektronis regarding membership in the Artajasa Electronic Transaction Service. The agreements are valid for three years and are automatically renewable.*	Memperluas akses layanan transaksi elektronis melalui jaringan Artajasa guna meningkatkan kemudahan, kecepatan, dan keamanan transaksi perbankan nasabah.	*Expanding access to electronic transaction services through the Artajasa network to improve the convenience, speed, and security of customer banking transactions.*

No	Pihak yang Berikatan	Counterparty	Tujuan	Purpose
	Pada tanggal 21 Februari 2022, Bank melakukan perjanjian kerjasama No.JAN-01/CU.06/2022 dan No.028/PKS-BSSB/II/2022 dengan PT Taspen (Persero) tentang pembayaran tabungan hari tua, pensiun, jaminan kecelakaan kerja, dan jaminan kematian melalui rekening Bank. Jangka waktu perjanjian 2 (dua) tahun sejak 21 Februari 2022 sampai dengan tanggal 20 Februari 2024.	*On February 21, 2022, the Bank entered into cooperation agreements No. JAN-01/CU.06/2022 and No. 028/PKS-BSSB/II/2022 with PT Taspen (Persero) regarding the payment of old-age savings, pensions, work accident insurance, and death benefits through bank accounts. The agreements are valid for two years, from February 21, 2022, to February 20, 2024.*	Memfasilitasi pembayaran manfaat Taspen melalui rekening Bank guna memastikan penyaluran dana yang tepat waktu, aman, dan efisien kepada peserta.	*Facilitate Taspen benefit payments through bank accounts to ensure timely, secure, and efficient disbursement of funds to participants.*
7	Pada tanggal 20 Mei 2024, Bank melakukan perjanjian kerjasama No.JAN-04/CU.05/2024 dan No.206a/PKS-BSSB/DJS/V/2024 dengan PT Taspen (Persero) tentang pembayaran tabungan hari tua, pensiun, jaminan kecelakaan kerja, dan jaminan kematian melalui rekening Bank. Perjanjian ini merupakan perpanjangan atas perjanjian sebelumnya. Jangka waktu perjanjian 2 (dua) tahun sejak 20 Mei 2024 sampai dengan tanggal 19 Mei 2026.	*On May 20, 2024, the Bank entered into cooperation agreements No. JAN-04/CU.05/2024 and No. 206a/PKS-BSSB/DJS/V/2024 with PT Taspen (Persero) regarding the payment of old-age savings, pensions, work accident insurance, and death benefits through bank accounts. This agreement is an extension of the previous agreement. The agreement term is 2 (two) years, from May 20, 2024, to May 19, 2026.*		
8	Pada tanggal 2 Februari 2022, Bank melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Titan Sarana Niaga berdasarkan surat perjanjian No.33A/PKS-BSSB/II/2022 dan No.TSNIT/PKS/III/2022/002 tentang sewa menyewa 154 unit mesin ATM dan 5 unit mesin CRM. Jangka waktu perjanjian 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 1 Mei 2022 sampai dengan tanggal 1 Mei 2025.	*On February 2, 2022, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Titan Sarana Niaga based on agreement letters No. 33A/PKS-BSSB/II/2022 and No. TSNIT/PKS/III/2022/002, concerning the lease of 154 ATMs and 5 CRM machines. The agreement term is 3 (three) years, from May 1, 2022, to May 1, 2025.*	Menyediakan dan memperpanjang sewa mesin ATM dan CRM guna mendukung kelancaran layanan transaksi nasabah serta memperluas jaringan layanan perbankan Bank.	*Provide and extend ATM and CRM leases to support smooth customer transaction services and expand the Bank's banking network.*
	Pada tanggal 14 Juli 2025, Bank melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Titan Sarana Niaga berdasarkan surat perjanjian No.220/PKS-BSSB/VII/2025 tentang perpanjangan sewa menyewa 154 unit mesin ATM dan 5 unit mesin CRM. Jangka waktu perjanjian 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 1 Mei 2025 sampai dengan tanggal 1 Mei 2027.	*On July 14, 2025, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Titan Sarana Niaga based on agreement letter No. 220/PKS-BSSB/VII/2025, concerning the extension of the lease of 154 ATMs and 5 CRM machines. The agreement term is 2 (two) years, from May 1, 2025, to May 1, 2027.*		
9	Pada tanggal 20 Maret 2023, Bank melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Titan Sarana Niaga berdasarkan surat perjanjian No.108/PKS-BSSB/III/2023 tentang sewa menyewa 152 unit mesin ATM dan 2 unit mesin CRM. Jangka waktu perjanjian 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 1 Maret 2023 sampai dengan tanggal 28 Februari 2025.	*On March 20, 2023, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Titan Sarana Niaga based on agreement letter No. 108/PKS-BSSB/III/2023 concerning the lease of 152 ATM units and 2 CRM units. The agreement term is 2 (two) years, from March 1, 2023, to February 28, 2025.*	Menyediakan dan memperpanjang sewa mesin ATM dan CRM guna memastikan keberlanjutan layanan transaksi, meningkatkan akses nasabah, dan menjaga kualitas operasional jaringan perbankan.	*Provide and extend ATM and CRM leases to ensure the continuity of transaction services, improve customer access, and maintain the operational quality of the banking network.*
	Pada tanggal 14 Juli 2025, Bank melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Titan Sarana Niaga berdasarkan surat perjanjian No.218/PKS-BSSB/DLI/VII/2025 tentang perpanjangan sewa menyewa 152 unit mesin ATM dan 2 unit mesin CRM. Jangka waktu perjanjian 8 (delapan) bulan terhitung sejak tanggal 1 Maret 2025 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2025.	*On July 14, 2025, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Titan Sarana Niaga based on agreement letter No. 218/PKS-BSSB/DLI/VII/2025 concerning the extension of the lease of 152 ATM units and 2 CRM units. The agreement term is 8 (eight) months, from March 1, 2025, to October 31, 2025.*		

No	Pihak yang Berikatan	Counterparty	Tujuan	Purpose
10	Pada tanggal 11 Januari 2023, Bank melakukan perjanjian kerjasama dengan PT CSM Corporatama berdasarkan surat perjanjian No.010/PKS-BSSB/I/2023 dan No.CSM0014/I/2023 tentang pengadaan sewa 9 unit kendaraan dinas dan 61 unit kendaraan operasional. Jangka waktu perjanjian 4 (empat) tahun terhitung sejak berita acara serah terima kendaraan diterima.	*On January 11, 2023, the Bank entered into a cooperation agreement with PT CSM Corporatama based on agreement letters No. 010/PKS-BSSB/I/2023 and No. CSM0014/I/2023 regarding the rental of 9 official vehicles and 61 operational vehicles. The agreement term is 4 (four) years from the receipt of the vehicle handover report.*	Menyediakan kendaraan dinas dan operasional guna mendukung mobilitas kerja, kelancaran operasional, serta efektivitas aktivitas bisnis Bank.	*Providing official and operational vehicles to support work mobility, operational smoothness, and the effectiveness of the Bank's business activities.*
11	Pada tanggal 10 Juni 2024, Bank melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Titan Sarana Niaga berdasarkan surat perjanjian No.225/PKS-BSSB/VI/2024 tentang pengadaan sewa 109 unit mesin ATM. Jangka waktu perjanjian 2 (dua) tahun terhitung sejak berita acara serah terima ATM diterima.	*On June 10, 2024, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Titan Sarana Niaga based on agreement letter No. 225/PKS-BSSB/VI/2024 regarding the rental of 109 ATMs. The agreement term is 2 (two) years from the receipt of the ATM handover report.*	menyediakan sewa 109 unit mesin ATM guna memperkuat jaringan layanan, meningkatkan kemudahan transaksi, dan mendukung ekspansi layanan perbankan kepada nasabah.	*Providing rentals of 109 ATMs to strengthen the service network, increase transaction convenience, and support the expansion of banking services to customers.*
12	Pada tanggal 7 Februari 2025, Bank melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Eka Lloyd Jaya berdasarkan surat perjanjian 026/PKS-BSSB/DRK/II/2025 dan 004B/DIR-ELJ/PKS/II/25 tentang Asuransi Kredit Pemilikan Rumah Program Pemerintah. Dalam perjanjian tersebut dimuat bahwa pembayaran premi asuransi yang menjadi tanggungan Bank dihitung dari plafon kredit atau pagu kredit dan jangka waktu kredit yang diberikan kepada debitur dengan tarif yang telah ditentukan oleh PT Asuransi Eka Lloyd Jaya. Jangka waktu perjanjian 2 (dua) tahun terhitung sejak ditandatangani oleh kedua belah pihak dan dapat dilakukan perpanjangan sesuai kesepakatan.	*On February 7, 2025, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Asuransi Eka Lloyd Jaya based on agreement letters 026/PKS-BSSB/DRK/II/2025 and 004B/DIR-ELJ/PKS/II/25 concerning Government Program Home Ownership Credit Insurance. The agreement states that the insurance premium payments borne by the Bank are calculated from the credit ceiling or credit limit and the credit term granted to the debtor at a rate determined by PT Asuransi Eka Lloyd Jaya. The agreement term is 2 (two) years from the date signed by both parties and can be extended as agreed.*	Menyediakan perlindungan asuransi atas Kredit Pemilikan Rumah Program Pemerintah guna memitigasi risiko pembiayaan serta menjaga kualitas portofolio kredit Bank.	*Providing insurance protection for Government Home Ownership Loans to mitigate financing risks and maintain the quality of the Bank's loan portfolio.*
13	Pada tanggal 16 Juni 2025, Bank melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Pratama Mitra Sejati berdasarkan surat perjanjian No.196/PKS-BSSB/DUM/VI/2025 tentang pengadaan sewa kendaraan 103 unit kendaraan operasional. Jangka waktu perjanjian 60 bulan terhitung sejak berita acara serah terima kendaraan diterima.	*On June 16, 2025, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Pratama Mitra Sejati based on agreement letter No. 196/PKS-BSSB/DUM/VI/2025 regarding the procurement of 103 operational vehicles for rental. The agreement period is 60 months from the date of receipt of the vehicle handover report.*	Menyediakan sewa 103 kendaraan operasional guna mendukung mobilitas kerja, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan kelancaran aktivitas bisnis Bank.	*Providing rentals of 103 operational vehicles to support work mobility, improve operational efficiency, and ensure the smooth running of the Bank's business activities.*

IKATAN INVESTASI BARANG MODAL

Realized Capital Expenditure Investments

Investasi barang modal Bank Sulselbar pada tahun 2025 menunjukkan komitmen berkelanjutan dalam memperkuat infrastruktur operasional dan meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah. Total nilai aset tetap dan aset hak guna pada akhir tahun 2025 tercatat sebesar Rp1.031.641 juta, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp870.181 juta. Peningkatan ini terutama berasal dari penambahan investasi sebesar Rp164.862 juta, yang digunakan untuk mendukung pengembangan fasilitas kantor, pengadaan perabot operasional, kendaraan dinas, serta penyelesaian aset dalam konstruksi.

Capital expenditure investments of Bank Sulselbar in 2025 reflect the Bank's ongoing commitment to strengthening operational infrastructure and enhancing service quality for customers. The total value of fixed assets and right-of-use assets at the end of 2025 amounted to IDR 1,031,641 million, increasing compared to IDR 870,181 million in the previous year. This increase was primarily driven by additional investments of IDR 164,862 million, which were utilized to support the development of office facilities, procurement of operational furniture, official vehicles, and the completion of construction in progress.

Uraian	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir	Description
Harga perolehan						*Acquisition Cost*
Tanah	327.163	-	-	1.091	328.254	*Land*
Bangunan kantor	190.976	6.305	-	9.168	206.449	*Office Buildings*
Bangunan rumah dinas	12.924	223	-	-	13.147	*Official Residences*
Kendaraan	1.105	3.118	-	-	4.224	*Vehicles*
Perabot kantor	156.275	30.921	91	2.051	189.156	*Office Furniture*
Perabot rumah dinas	1.892	251	-	-	2.144	*Household Furniture*
Aset dalam konstruksi	1.314	30.641	-	(12.311)	19.644	*Construction in Progress*
Jumlah	691.652	71.461	91	-	763.022	*Total*
Aset hak guna	178.529	93.400	3.310	-	268.618	*Right-of-Use Assets*
Jumlah	870.181	164.862	3.402	-	1.031.641	*Total*
Akumulasi penyusutan						*Accumulated Depreciation*
Bangunan kantor	97.442	10.032	-	-	107.474	*Office Buildings*
Bangunan rumah dinas	6.426	692	-	-	7.119	*Official Residences*
Kendaraan	1.008	441	-	-	1.450	*Vehicles*
Perabot kantor	119.875	17.315	75	-	137.115	*Office Furniture*
Perabot rumah dinas	1.183	337	-	-	1.520	*Household Furniture*
Jumlah	225.936	28.819	75	-	254.679	*Total*
Aset hak guna	140.828	48.511	3.310	-	186.028	*Right-of-Use Assets*
Jumlah	366.764	77.330	3.386	-	440.708	*Total*
Nilai buku	503.416		-	-	590.932	*Fiscal Value*

Investasi terbesar diarahkan pada perabot kantor sebesar Rp30.921 juta dan aset dalam konstruksi sebesar Rp30.641 juta, yang mencerminkan upaya Bank dalam meningkatkan kualitas sarana kerja serta mendukung pengembangan jaringan dan infrastruktur layanan. Selain itu, Bank juga

The largest investments were directed toward office furniture amounting to IDR 30,921 million and construction in progress amounting to IDR 30,641 million, reflecting the Bank's efforts to enhance workplace facilities and support the development of service infrastructure and network expansion.

melakukan investasi pada bangunan kantor sebesar Rp6.305 juta serta kendaraan operasional sebesar Rp3.118 juta guna meningkatkan efisiensi operasional dan mobilitas kegiatan bisnis.

In addition, the Bank invested IDR 6,305 million in office buildings and IDR 3,118 million in operational vehicles to improve operational efficiency and business mobility.

Seiring dengan peningkatan nilai aset, akumulasi penyusutan tercatat sebesar Rp440.708 juta, sehingga nilai buku aset tetap dan aset hak guna pada akhir tahun 2025 mencapai Rp590.932 juta, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp503.416 juta.

In line with the increase in asset value, accumulated depreciation was recorded at IDR 440,708 million, resulting in a book value of fixed assets and right-of-use assets at the end of 2025 amounting to IDR 590,932 million, an increase compared to IDR 503,416 million in the previous year.

Semua pembelian dan penjualan aset tetap kepada pihak ketiga dan tidak terdapat pembelian dan penjualan aset tetap kepada pihak berelasi. Bangunan kantor, bangunan rumah dinas, kendaraan, perabot kantor dan perabot rumah dinas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diasuransikan terhadap risiko property all risk, terrorism and sabotage serta gempa bumi pada PT Asuransi Bangun Askrida yang merupakan pihak ketiga dengan nilai pertanggungan konvensional dan syariah masing-masing sebesar Rp728.534.355.181 dan Rp682.862.206.955 yang akan jatuh tempo dalam berbagai tanggal. Manajemen berpendapat bahwa total nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All purchases and disposals of fixed assets were conducted with third parties, and there were no transactions involving related parties. Office buildings, official residences, vehicles, office furniture, and household furniture as of December 31, 2025 and 2024 were insured against property all risk, terrorism and sabotage, and earthquake risks with PT Asuransi Bangun Askrida, a third party. The insured amounts for conventional and Sharia schemes were IDR 728,534,355,181 and IDR 682,862,206,955, respectively, with varying maturity dates. Management believes that the total insurance coverage is adequate to cover potential losses of the insured assets.

Investasi barang modal tersebut merupakan bagian dari strategi Bank Sulselbar dalam memperkuat kapasitas operasional, meningkatkan kualitas layanan, serta mendukung transformasi dan pengembangan bisnis secara berkelanjutan. Dengan pengelolaan aset yang *prudent* dan terencana, Bank terus memastikan bahwa investasi yang dilakukan mampu memberikan nilai tambah bagi peningkatan kinerja serta mendukung pertumbuhan usaha Bank di masa mendatang.

These capital expenditure investments form part of Bank Sulselbar's strategy to strengthen operational capacity, enhance service quality, and support ongoing business transformation and development. Through prudent and well-planned asset management, the Bank ensures that its investments generate added value in improving performance and supporting sustainable business growth in the future.

KOMITMEN DAN KONTINJENSI
Commitments and Contingencies

Komitmen dan kontinjensi Bank Sulselbar pada tahun 2025 menunjukkan dinamika yang mencerminkan penyesuaian portofolio transaksi off-balance sheet seiring dengan perkembangan aktivitas bisnis dan pengelolaan risiko Bank. Secara keseluruhan, posisi komitmen bersih pada tahun 2025 tercatat sebesar (Rp1.894.259 juta), berbalik dari posisi Rp21.883 juta pada tahun 2024. Perubahan ini terutama dipengaruhi oleh penurunan tagihan komitmen serta peningkatan liabilitas komitmen yang berasal dari transaksi surat berharga dan derivatif.

Commitments and contingencies of Bank Sulselbar in 2025 reflect dynamics indicating adjustments in the off-balance sheet transaction portfolio in line with business developments and the Bank's risk management. Overall, the net commitment position in 2025 was recorded at (IDR 1,894,259 million), reversing from IDR 21,883 million in 2024. This change was mainly influenced by a decrease in commitment receivables and an increase in commitment liabilities arising from securities and derivative transactions.

Uraian	2025	2024	2023	YOY 2025-2024		REMARK
				+/-	%	
KOMITMEN						*COMMITMENTS*
Tagihan Komitmen						*Commitment Receivables*
Tagihan Derivatif	217.438	82.825	218.898	134.613	162,53%	*Derivative Receivables*
Tagihan Surat Berharga	-	642.415	-	(642.415)	(100,00%)	*Securities Receivables*
Total Tagihan Komitmen	217.438	725.240	218.898	(507.802)	(70,02%)	*Total Commitment Receivables*
Liabilitas Komitmen						*Commitment Liabilities*
Fasilitas Kredit Kepada Nasabah yang Belum Digunakan	(145.806)	(106.460)	(225.246)	(39.346)	36,96%	*Unused Customer Credit Facilities*
Komitmen Derivatif	(217.016)	(197.153)	(295.270)	(19.863)	10,07%	*Derivative Commitments*
Liabilitas surat berharga	(1.739.412)	(396.012)	(1.670.299)	(1.343.400)	339,23%	*Securities Liabilities*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	(9.463)	(3.730)	(26.718)	(5.733)	153,70%	*Outstanding Irrevocable Letters of Credit*
Jumlah Liabilitas Komitmen	(2.111.698)	(703.357)	(2.217.534)	(1.408.341)	200,23%	*Total Commitment Liabilities*
Jumlah Komitmen Bersih	(1.894.259)	21.883	(1.998.636)	(1.916.142)	(8756,30%)	*Net Commitment Amount*
Kontijensi						*Contingencies*
Tagihan Kontijensi						*Contingency Receivables*
Bank Garansi yang Diterima	56.434	57.531	74.579	(1.097)	(1,91%)	*Bank Guarantees Received*
Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian	64.744	63.387	49.850	1.357	2,14%	*Interest Revenue in Settlement*
Lainnya	27.326	24.939	25.034	2.387	9,57%	*Others*
Jumlah Tagihan Kontijensi	148.505	145.858	149.464	2.647	1,81%	*Total Contingency Receivables*
Liabilitas Kontijensi						*Contingency Liabilities*
Bank Garansi yang diterbitkan	(60.958)	(57.690)	(76.029)	(3.268)	5,66%	*Bank Guarantees Issued*
Jumlah Liabilitas Kontijensi	(60.958)	(57.690)	(76.029)	(3.268)	5,66%	*Total Contingency Liabilities*
Jumlah Kontingensi Bersih	87.547	88.167	73.434	(620)	(0,70%)	*Net Contingency Amount*

Pada sisi tagihan komitmen, total tagihan tercatat sebesar Rp217.438 juta, menurun Rp507.802 juta atau 70,02% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp725.240 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh tidak adanya lagi tagihan surat berharga yang pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp642.415 juta. Sebaliknya, tagihan derivatif meningkat signifikan menjadi Rp217.438 juta dari Rp82.825 juta, atau naik Rp134.613 juta (162,53%), sejalan dengan peningkatan aktivitas transaksi derivatif Bank.

On the commitment receivables side, total receivables amounted to IDR 217,438 million, decreasing by IDR 507,802 million or 70.02% compared to IDR 725,240 million in 2024. This decline was mainly due to the absence of securities receivables, which in 2024 amounted to IDR 642,415 million. On the other hand, derivative receivables increased significantly to IDR 217,438 million from IDR 82,825 million, or up by IDR 134,613 million (162.53%), in line with increased derivative transaction activities.

Pada sisi liabilitas komitmen, total liabilitas komitmen meningkat menjadi Rp2.111.698 juta dari Rp703.357 juta pada tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama dipengaruhi oleh peningkatan liabilitas surat berharga sebesar Rp1.739.412 juta dibandingkan Rp396.012 juta pada tahun 2024. Selain itu, fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan juga meningkat menjadi Rp145.806 juta dari Rp106.460 juta, mencerminkan potensi ekspansi pembiayaan yang masih tersedia bagi nasabah. Komitmen derivatif juga meningkat sebesar Rp19.863 juta, sementara irrevocable letters of credit yang masih berjalan tercatat meningkat menjadi Rp9.463 juta dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp3.730 juta.

On the commitment liabilities side, total liabilities increased to IDR 2,111,698 million from IDR 703,357 million in the previous year. This increase was primarily driven by a rise in securities liabilities to IDR 1,739,412 million compared to IDR 396,012 million in 2024. In addition, unused customer credit facilities increased to IDR 145,806 million from IDR 106,460 million, reflecting available financing expansion capacity for customers. Derivative commitments also increased by IDR 19,863 million, while outstanding irrevocable letters of credit rose to IDR 9,463 million from IDR 3,730 million in the previous year.

Sementara itu, pada sisi kontinjensi, posisi tagihan kontinjensi tercatat sebesar Rp148.505 juta, meningkat Rp2.647 juta atau 1,81% dibandingkan tahun 2024. Peningkatan ini terutama berasal dari kenaikan pos lainnya sebesar Rp2.387 juta serta pendapatan bunga dalam penyelesaian sebesar Rp1.357 juta. Sebaliknya, bank garansi yang diterima sedikit menurun menjadi Rp56.434 juta dari Rp57.531 juta pada tahun sebelumnya.

Meanwhile, on the contingency side, contingency receivables amounted to IDR 148,505 million, increasing by IDR 2,647 million or 1.81% compared to 2024. This increase was mainly driven by higher "other" receivables of IDR 2,387 million and interest revenue in settlement of IDR 1,357 million. Conversely, bank guarantees received slightly decreased to IDR 56,434 million from IDR 57,531 million in the previous year.

Di sisi lain, liabilitas kontinjensi yang berasal dari bank garansi yang diterbitkan meningkat menjadi Rp60.958 juta dari Rp57.690 juta, atau naik Rp3.268 juta (5,66%). Dengan demikian, kontinjensi bersih pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp87.547 juta, sedikit menurun dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp88.167 juta.

Perkembangan komitmen dan kontinjensi tersebut mencerminkan dinamika aktivitas bisnis Bank Sulselbar dalam menyediakan berbagai fasilitas pembiayaan, transaksi perdagangan, serta layanan keuangan lainnya bagi nasabah. Bank terus mengelola eksposur komitmen dan kontinjensi secara *prudent* melalui penerapan manajemen risiko yang disiplin, pemantauan berkala terhadap eksposur off-balance sheet, serta penguatan sistem pengendalian internal guna memastikan bahwa setiap potensi kewajiban yang timbul tetap berada dalam batas risiko yang dapat diterima.

On the other hand, contingency liabilities arising from bank guarantees issued increased to IDR 60,958 million from IDR 57,690 million, or up by IDR 3,268 million (5.66%). As a result, net contingencies in 2025 amounted to IDR 87,547 million, slightly decreasing compared to IDR 88,167 million in 2024.

The development of commitments and contingencies reflects the dynamics of Bank Sulselbar's business activities in providing financing facilities, trade transactions, and other financial services to customers. The Bank continuously manages commitment and contingency exposures prudently through disciplined risk management implementation, periodic monitoring of off-balance sheet exposures, and strengthening internal control systems to ensure that potential obligations remain within acceptable risk limits.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA
Significant Events after the Balance Sheet Date

Sepanjang tahun 2025, tidak ada informasi atau fakta material yang muncul setelah tanggal laporan akuntan. Oleh karena itu, tidak ada informasi mengenai jenis transaksi dan dampaknya terhadap kinerja serta risiko usaha Bank Sulselbar di masa depan. Selain itu, tidak terdapat informasi atau fakta material lainnya yang perlu diungkapkan dalam laporan keuangan setelah tanggal pelaporan.

Throughout 2025, there were no material information or facts that arose after the date of the auditor's report. Accordingly, there is no information regarding the types of transactions and their impact on the performance and business risks of Bank Sulselbar in the future. In addition, there are no other material information or facts that need to be disclosed in the financial statements after the reporting date.

PROSPEK USAHA DAN STRATEGI KEDEPAN
Business Prospects and Future Strategies

Prospek Usaha Tahun 2026

Memasuki tahun 2026, prospek usaha industri perbankan nasional diperkirakan tetap berada dalam jalur pertumbuhan yang konstruktif meskipun di tengah dinamika ekonomi global yang masih diwarnai ketidakpastian. Perkembangan geopolitik, volatilitas pasar keuangan global, serta perubahan arah kebijakan moneter di berbagai negara maju menjadi faktor eksternal yang terus mempengaruhi stabilitas ekonomi dunia. Namun demikian, fundamental ekonomi Indonesia yang relatif kuat memberikan landasan yang kokoh bagi keberlanjutan pertumbuhan sektor jasa keuangan.

Pertumbuhan ekonomi nasional diproyeksikan berada pada kisaran 4,6%–5,4%, dengan tingkat inflasi yang tetap terkendali pada 2,5%±1%, sementara penyaluran kredit perbankan diperkirakan tumbuh pada kisaran 8%–11%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stabilitas sistem keuangan nasional tetap terjaga dengan tingkat permodalan yang kuat, likuiditas yang memadai, serta kualitas kredit yang relatif terkendali. Stabilitas ini menjadi fondasi penting bagi industri perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasi secara optimal serta mendukung akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional.

Pada level regional, perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan kinerja yang resilien dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 5,78% (yoy) pada triwulan I tahun 2025.

Business Prospect For 2026

Entering 2026, the outlook for the national banking industry is projected to remain on a constructive growth trajectory despite global economic dynamics that continue to be characterized by uncertainty. Geopolitical developments, volatility in global financial markets, and shifts in monetary policy direction in developed countries remain key external factors influencing global economic stability. Nevertheless, Indonesia's relatively strong economic fundamentals provide a solid foundation for the sustainable growth of the financial services sector.

National economic growth is projected to range between 4.6%–5.4%, with inflation remaining under control at 2.5%±1%, while banking credit distribution is expected to grow within the range of 8%–11%. These conditions indicate that the national financial system remains stable, supported by strong capital levels, adequate liquidity, and relatively controlled credit quality. This stability serves as a key foundation for the banking industry to perform its intermediation function optimally and support the acceleration of national economic growth.

At the regional level, the economy of South Sulawesi Province demonstrates resilient performance, with economic growth reaching 5.78% (yoy) in the first quarter of 2025.

Pertumbuhan ini didukung oleh meningkatnya aktivitas pada sektor pertanian, perdagangan, dan jasa, yang menjadi pilar utama perekonomian daerah. Di sisi lain, perkembangan ekosistem transaksi *digital* juga menunjukkan peningkatan signifikan, tercermin dari pertumbuhan penggunaan QRIS, uang elektronik, serta peningkatan volume transaksi sistem pembayaran ritel yang semakin meluas di masyarakat.

This growth is supported by increased activity in the agriculture, trade, and services sectors, which serve as the main pillars of the regional economy. On the other hand, the development of the digital transaction ecosystem has also shown significant growth, as reflected in the increasing use of QRIS, electronic money, and the expansion of retail payment transaction volumes across the community.

Perkembangan tersebut membuka peluang yang semakin luas bagi Bank Sulselbar untuk memperkuat perannya sebagai lembaga intermediasi sekaligus mitra strategis pemerintah daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional. Posisi Bank Sulselbar sebagai Bank Pembangunan Daerah memberikan keunggulan strategis dalam mengoptimalkan potensi *captive market* pemerintah daerah, aparatur sipil negara (ASN), serta ekosistem ekonomi lokal. Selain itu, meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan perbankan yang cepat, aman, dan berbasis *digital* menjadi katalis penting bagi transformasi model bisnis perbankan daerah.

These developments open wider opportunities for Bank Sulselbar to strengthen its role as an intermediary institution as well as a strategic partner for regional governments in driving regional economic growth. The Bank's position as a Regional Development Bank provides strategic advantages in optimizing the potential of captive markets, including regional governments, civil servants, and local economic ecosystems. In addition, the increasing public demand for fast, secure, and digital-based banking services serves as an important catalyst for transforming the regional banking business model.

Di tengah persaingan industri yang semakin kompetitif, Bank Sulselbar memandang bahwa keberhasilan dalam memanfaatkan peluang pertumbuhan tidak hanya ditentukan oleh ekspansi bisnis semata, tetapi juga oleh kemampuan Bank dalam memperkuat kapabilitas organisasi, meningkatkan kualitas layanan, serta menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan pengelolaan risiko. Oleh karena itu, Bank Sulselbar memandang tahun 2026 sebagai momentum strategis untuk memperkuat fondasi pertumbuhan jangka panjang melalui transformasi bisnis yang berkelanjutan, peningkatan efisiensi operasional, serta penguatan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Amid increasingly competitive industry dynamics, Bank Sulselbar views that success in capturing growth opportunities is not solely determined by business expansion, but also by the Bank's ability to strengthen organizational capabilities, improve service quality, and maintain a balance between growth and risk management. Accordingly, the Bank views 2026 as a strategic momentum to strengthen the foundation of long-term growth through sustainable business transformation, improved operational efficiency, and enhanced value creation for all stakeholders.

Dengan fundamental ekonomi yang relatif stabil, dukungan kebijakan pemerintah dan regulator, serta potensi ekonomi daerah yang terus berkembang, Bank Sulselbar optimistis bahwa prospek usaha pada tahun 2026 akan tetap menjanjikan sekaligus membuka peluang untuk memperkuat kontribusi Bank dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah secara inklusif dan berkelanjutan.

With relatively stable economic fundamentals, support from government and regulatory policies, and continuously developing regional economic potential, Bank Sulselbar is optimistic that its business prospects in 2026 will remain promising while providing opportunities to strengthen the Bank's contribution in promoting inclusive and sustainable regional economic development.

Strategi dan Langkah yang Akan Ditempuh

Strategy And Future Actions

Dalam rangka memanfaatkan peluang pertumbuhan tersebut sekaligus memperkuat daya saing di tengah dinamika industri keuangan yang semakin kompleks, Bank Sulselbar telah merumuskan arah kebijakan strategis yang

In order to capture growth opportunities while strengthening competitiveness amid increasingly complex financial industry dynamics, Bank Sulselbar has formulated strategic policy directions referring to the Corporate Plan 2026–2030 and

mengacu pada *Corporate Plan* 2026–2030 serta selaras dengan agenda transformasi Bank Pembangunan Daerah secara nasional. Strategi ini difokuskan pada penguatan model bisnis yang adaptif, transformasi digital yang terintegrasi, pengembangan talenta unggul, serta penguatan tata kelola perusahaan yang berkelanjutan.

aligned with the national transformation agenda for Regional Development Banks. These strategies focus on strengthening an adaptive business model, integrated digital transformation, talent development, and sustainable corporate governance.



Pertama, Bank Sulselbar akan memperkuat perannya sebagai *Institution Collaborator* dengan mengoptimalkan ekosistem ekonomi daerah. Strategi ini dilakukan melalui optimalisasi *captive market* pemerintah daerah dan aparatur sipil negara, integrasi layanan *payroll* dengan produk tabungan dan kredit, serta pengembangan sistem pembayaran daerah yang terintegrasi dengan berbagai layanan publik seperti pajak daerah, retribusi, dan layanan administrasi pemerintah. Inisiatif ini diharapkan dapat memperkuat posisi Bank Sulselbar sebagai kanal utama transaksi keuangan daerah sekaligus meningkatkan volume transaksi dan loyalitas nasabah.

First, Bank Sulselbar will strengthen its role as an Institution Collaborator by optimizing the regional economic ecosystem. This strategy is implemented through optimizing the captive market of regional governments and civil servants, integrating payroll services with savings and loan products, and developing regional payment systems integrated with public services such as local taxes, levies, and government administrative services. This initiative is expected to strengthen the Bank's position as the primary channel for regional financial transactions while increasing transaction volumes and customer loyalty.

Kedua, Bank Sulselbar akan mempercepat transformasi menuju *Digitally Mature Bank* melalui pengembangan produk dan layanan digital yang inovatif serta penguatan infrastruktur teknologi informasi. Inisiatif ini mencakup penguatan manajemen data yang terintegrasi, pembangunan arsitektur teknologi yang modern dan terstandarisasi, serta peningkatan kapabilitas keamanan siber dan manajemen risiko teknologi informasi. Transformasi digital ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses bisnis, serta menghadirkan pengalaman layanan yang lebih baik bagi nasabah.

Second, Bank Sulselbar will accelerate its transformation into a Digitally Mature Bank through the development of innovative digital products and services and strengthening information technology infrastructure. This initiative includes strengthening integrated data management, building modern and standardized technology architecture, and enhancing cybersecurity capabilities and IT risk management. This digital transformation is expected to improve operational efficiency, accelerate business processes, and deliver a better customer experience.

Ketiga, Bank Sulselbar akan memperkuat organisasi yang *Talent Driven* melalui pengembangan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia yang berorientasi pada masa depan. Pembentukan *Corporate University*, implementasi *Future Leaders* Program, serta transformasi struktur organisasi yang lebih agile menjadi bagian dari upaya strategis untuk membangun talenta unggul yang mampu mendorong inovasi, meningkatkan produktivitas, serta memperkuat daya saing Bank dalam jangka panjang.

Third, Bank Sulselbar will strengthen a Talent Driven Organization by developing future-oriented human capital capabilities. The establishment of a Corporate University, implementation of a Future Leaders Program, and transformation toward a more agile organizational structure are strategic initiatives to build superior talent capable of driving innovation, enhancing productivity, and strengthening long-term competitiveness.

Keempat, Bank Sulselbar akan memperkuat implementasi prinsip *Well-Governed Bank* melalui peningkatan kualitas tata kelola, penguatan budaya kepatuhan, serta pengembangan sistem kebijakan dan prosedur yang terintegrasi secara *end-to-end*. Penguatan tata kelola ini menjadi fondasi penting dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional Bank dilaksanakan secara transparan, akuntabel, dan selaras dengan prinsip manajemen risiko yang *prudent* serta ketentuan regulator yang berlaku.

Fourth, Bank Sulselbar will strengthen the implementation of a Well-Governed Bank through improving governance quality, strengthening compliance culture, and developing integrated end-to-end policy and procedural systems. This governance strengthening serves as a critical foundation to ensure that all operational activities are conducted transparently, accountably, and in line with prudent risk management principles and applicable regulatory requirements.

Melalui implementasi strategi yang terarah dan berkelanjutan tersebut, Bank Sulselbar optimistis dapat memperkuat daya saing, meningkatkan kualitas pertumbuhan bisnis, serta memperluas kontribusinya dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah. Dengan fondasi yang semakin kokoh dan transformasi yang terus berlanjut, Bank Sulselbar menatap tahun 2026 dengan optimisme untuk terus tumbuh secara sehat, adaptif, dan berkelanjutan di tengah dinamika industri perbankan yang semakin berkembang.

Through the implementation of these structured and sustainable strategies, Bank Sulselbar is confident in its ability to strengthen competitiveness, enhance the quality of business growth, and expand its contribution to regional economic development. With a stronger foundation and continuous transformation, Bank Sulselbar enters 2026 with optimism to grow in a healthy, adaptive, and sustainable manner amid evolving banking industry dynamics.

Data Pendukung Prospek Usaha

Supporting Data For Business Prospect

Asumsi Makro Ekonomi Indonesia 2025–2027

Indonesia Macroeconomic Assumptions 2027–2025

Indikator Ekonomi Makro	Satuan	2025	2026	2027	Tren Outlook	Sumber Asumsi
Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB)	%	5,0	5,2	5,3	Meningkat Moderat	Bank Indonesia, Kemenkeu
Inflasi	%	2,5	2,5	2,6	Stabil	Bank Indonesia
Nilai Tukar Rupiah terhadap USD	Rp/US$	15.800	16.000	16.200	Stabil dengan Volatilitas Terkendali	BI, Outlook Pasar
Yield SUN Tenor 10 Tahun	%	6,8	6,9	7,0	Stabil	BI, Kemenkeu
Harga Minyak Mentah Indonesia (ICP)	US$/Barel	82	80	78	Menurun Bertahap	Kemenkeu
Lifting Minyak Bumi	Ribu Barel/ Hari	635	640	645	Meningkat	Kemenkeu, SKK Migas
Lifting Gas	Ribu BOEPD	1.033	1.040	1.050	Meningkat	Kemenkeu, SKK Migas

Interpretasi Strategis bagi Industri Perbankan

Berdasarkan asumsi makro tersebut, perekonomian Indonesia dalam periode 2025–2027 diproyeksikan tetap berada dalam jalur pertumbuhan yang stabil dengan inflasi yang terkendali dan stabilitas sistem keuangan yang terjaga. Pertumbuhan ekonomi yang berada pada kisaran 5% memberikan ruang bagi sektor perbankan untuk terus memperkuat fungsi intermediasi, khususnya dalam mendukung pembiayaan sektor produktif dan pengembangan ekonomi daerah.

Stabilitas inflasi dan nilai tukar rupiah juga menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan pasar serta mendukung keberlanjutan aktivitas investasi. Di sisi lain, dinamika harga komoditas energi global dan pergerakan yield obligasi pemerintah akan tetap menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi likuiditas pasar keuangan serta biaya dana di sektor perbankan.

Bagi Bank Sulselbar, kondisi makroekonomi tersebut memberikan peluang untuk memperkuat ekspansi bisnis secara terukur melalui pengembangan kredit produktif, optimalisasi dana pihak ketiga, serta peningkatan layanan digital yang semakin terintegrasi dengan ekosistem ekonomi daerah.

Strategic Interpretation For The Banking Industry

Based on the macroeconomic assumptions above, Indonesia's economy during 2025–2027 is projected to remain on a stable growth path with controlled inflation and maintained financial system stability. Economic growth around 5% provides room for the banking sector to strengthen its intermediation function, particularly in supporting financing for productive sectors and regional economic development.

Inflation stability and exchange rate stability are also key factors in maintaining market confidence and supporting sustainable investment activities. On the other hand, global energy commodity price dynamics and movements in government bond yields will continue to influence financial market liquidity and the cost of funds in the banking sector.

For Bank Sulselbar, these macroeconomic conditions provide opportunities to strengthen business expansion in a measured manner through the development of productive lending, optimization of third-party funds, and enhancement of digital services integrated with regional economic ecosystems.

Asumsi Mikro 2025–2027

Micro Assumptions 2027–2025

Indikator Mikro Perbankan	Satuan	2025	2026	2027	Implikasi Strategis bagi Bank
Pertumbuhan Kredit dan Pembiayaan	%	9,0	10,0	10,5	Peluang ekspansi pembiayaan sektor produktif dan UMKM meningkat
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)	%	9,5	10,0	10,5	Penguatan strategi penghimpunan dana ritel dan institusi
Tingkat Imbalan Dana Pihak Ketiga	%	4,3	4,4	4,5	Optimalisasi struktur biaya dana dan penguatan CASA
Tingkat Imbalan Pembiayaan / Kredit	%	10,4	10,5	10,6	Pengelolaan margin intermediasi dan *pricing* kredit yang kompetitif

Analisis Outlook Industri Perbankan

Prospek industri perbankan dalam periode 2025–2027 diperkirakan tetap berada dalam jalur pertumbuhan yang positif seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi domestik serta stabilitas sistem keuangan yang terjaga. Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan kredit perbankan

Banking Industry Outlook Analysis

The outlook for the banking industry during 2025–2027 is expected to remain on a positive growth trajectory in line with increasing domestic economic activity and sustained financial system stability. Bank Indonesia projects banking credit growth to range between 8%–11%, driven by increasing demand for

berada pada kisaran 8–11%, didorong oleh peningkatan permintaan pembiayaan sektor produktif, konsumsi rumah tangga, serta dukungan kebijakan pelonggaran likuiditas makroprudensial.

financing in productive sectors, household consumption, and macroprudential liquidity policy support.

Di sisi pendanaan, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga diperkirakan tetap kuat sejalan dengan meningkatnya aktivitas ekonomi dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan. Persaingan penghimpunan dana antarbank diperkirakan tetap tinggi sehingga pengelolaan *cost of fund* serta peningkatan komposisi dana murah (CASA) menjadi faktor penting dalam menjaga efisiensi operasional.

On the funding side, Third Party Funds growth is expected to remain strong in line with rising economic activity and public confidence in the banking system. Competition in fund mobilization among banks is expected to remain intense, making cost of funds management and increasing the proportion of low-cost funds (CASA) critical factors in maintaining operational efficiency.

Sementara itu, tingkat imbalan pembiayaan diperkirakan relatif stabil dengan kecenderungan meningkat secara moderat mengikuti dinamika suku bunga pasar serta strategi manajemen risiko kredit. Stabilitas margin intermediasi menjadi faktor kunci bagi perbankan dalam menjaga profitabilitas di tengah dinamika pasar keuangan.

Meanwhile, lending yields are expected to remain relatively stable with a moderate upward trend following market interest rate dynamics and credit risk management strategies.
The stability of intermediation margins will be a key factor for banks in maintaining profitability amid financial market dynamics.

Bagi Bank Sulselbar, perkembangan tersebut memberikan peluang untuk memperkuat fungsi intermediasi melalui peningkatan pembiayaan sektor produktif, optimalisasi penghimpunan dana masyarakat, serta pengembangan layanan digital yang semakin terintegrasi dengan ekosistem ekonomi daerah.

For Bank Sulselbar, these developments provide opportunities to strengthen its intermediation function through increased financing to productive sectors, optimization of public fund mobilization, and development of digital services increasingly integrated with the regional economic ecosystem.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Realization Of The Use Of Proceeds From Public Offering

Seluruh dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III Bank Sulselbar Tahap I Tahun 2021 ini setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan untuk modal kerja dalam rangka pengembangan usaha dalam bentuk ekspansi kredit.

All proceeds from the Public Offering of Bank Sulselbar's Shelf-Registered Bonds III Phase I 2021, after deducting issuance costs, will be used entirely for working capital for business development through credit expansion.

Seluruh obligasi tidak dijamin khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi pemegang obligasi dan sukuk ini sesuai dengan ketentuan pasal 1131 dan 1132 undang-undang perdata.

All bonds are not specifically secured, but are secured by all of the Bank's assets, both movable and immovable, both existing and future, which serve as collateral for the bond and sukuk holders, in accordance with Articles 1131 and 1132 of the Civil Code.

Bank dapat melakukan pembelian kembali obligasi ditujukan sebagai pelunasan atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar, dengan ketentuan bahwa hal tersebut dapat dilakukan satu tahun setelah tanggal penjatahan. Pembelian kembali obligasi tidak dapat dilakukan bila hal tersebut mengakibatkan bank tidak dapat mematuhi ketentuan dalam perjanjian perwali amanatan obligasi.

The Bank may repurchase bonds for repayment or to hold them for later resale at market price, provided that this can be done one year after the allotment date. Bond repurchases cannot be conducted if they would result in the Bank failing to comply with the provisions of the bond trustee agreement.

Pada tanggal 22 Desember 2021, Bank telah mendapat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat No.S-238/D.04/2021 atas Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) Obligasi Berkelanjutan III Bank Sulselbar Tahap 1 Tahun 2021 terdiri dari Seri A Rp630.000.000.000 dengan Tingkat bunga tetap sebesar 6,45% jangka waktu 3 tahun sampai dengan 29 Desember 2024 dan seri B Rp620.000.000.000 dengan tungkat bunga tetap sebesar 6,95% jangka waktu 5 tahun samapi dengan 29 Desember 2026. Bank telah melunasi seluruh kewajiban atas obligasi Berkelanjutan III Bank Sulselbar Tahap 1 Thun 2021 Seri A.

On December 22, 2021, the Bank received an effective statement from the Financial Services Authority (OJK) based on letter No.S-238/D.04/2021 regarding the Continuous Public Offering (PUB) of Bank Sulselbar's Continuous Bonds III Phase 1 Year 2021 consisting of Series A of IDR 630,000,000,000 with a fixed interest rate of 6.45% for a period of 3 years until December 29, 2024 and Series B of IDR 620,000,000,000 with a fixed interest rate of 6.95% for a period of 5 years until December 29, 2026. The Bank has paid off all obligations on the Continuous Bonds III Bank Sulselbar Phase 1 Year 2021 Series A.

PENCAPAIAN TARGET DAN TARGET KEDEPAN
Target Achievement And Future Targets

Pencapaian Target

Uraian terkait perbandingan target dan realisasi keuangan, struktur modal, pemasaran dan pengembangan SDM disajikan sebagai berikut.

Target Achievement

The comparison between targets and realizations in terms of financial performance, capital structure, marketing, and human capital development is presented as follows.

Perbandingan Target dan Realisasi Keuangan

Perbandingan target dan realisasi keuangan tahun 2025 adalah sebagai berikut

Comparison Of Financial Target And Realization

Comparison of financial targets and realizations for 2025 is as follows

Indikator	Target 2025	Realisasi 2025	% Pencapaian	Indicator
Posisi Keuangan				*Financial Position*
Aset	35.397.140	33.264.823	93,98%	*Assets*
Kredit & Pembiayaan	24.630.864	22.957.138	93,20%	*Loans & Financing*
Kredit	22.361.412	21.053.894	94,15%	*Loans*
Pembiayaan	2.269.452	1.903.244	83,86%	*Financing*
DPK	24.013.091	22.106.729	92,06%	*Customer Deposits*
Giro	5.608.077	4.795.466	85,51%	*Demand Deposits*
Tabungan	8.124.336	7.043.438	86,70%	*Savings*
Deposito	10.280.678	10.267.825	99,87%	*Time Deposits*
CKPN	715.925	598.989	83,67%	*Interest and Sharia Income*
Laba Rugi				*Profit Loss*
Pendapatan	3.411.011	3.029.441	88,81%	*Interest Expense*
Biaya	2.563.811	2.274.529	88,72%	*Net Interest Income*
Laba Rugi sebelum Pajak	847.200	742.878	87,69%	*Operating Income*
Laba Rugi sesudah Pajak	660.816	571.104	86,42%	*Operating Expense*
Rasio Keuangan				*Financial Ratio*
CAR	25,81%	29,17%	113,03%	*Capital Adequacy Ratio*
ROE*	13,58%	12,33%	90,80%	*Return on Equity*
ROA	2,52%	2,29%	90,57%	*Return on Assets*
NIM	4,57%	5,08%	111,14%	*Net Interest Margin*
BOPO	74,79%	76,04%	101,67%	*Operating Expenses to Operating Income*
LDR	102,57%	104,20%	101,59%	*Loan to Deposit Ratio*
NPL *Gross*	1,75%	2,86%	163,61%	*Gross Non-Performing Loan*
CASA	57,19%	54,56%	95,40%	*Net Non-Performing Loan*

Pada akhir tahun 2025, total aset Bank Sulselbar tercatat sebesar Rp33,26 triliun atau 93,98% dari target Rp35,40 triliun, yang didukung oleh pencapaian kredit dan pembiayaan secara selektif dan terukur. Dari sisi pendanaan, Dana Pihak Ketiga (DPK) berhasil dihimpun sebesar Rp22,17 triliun atau 92,06% dari target, dengan kontribusi utama dari giro dan deposito yang menunjukkan stabilitas kepercayaan nasabah.

As of the end of 2025, total assets of Bank Sulselbar amounted to IDR 33.26 trillion, or 93.98% of the target of IDR 35.40 trillion, supported by selective and measured loan and financing disbursement. On the funding side, Third-Party Funds (TPF) were successfully mobilized at IDR 22.17 trillion, or 92.06% of the target, with the main contribution coming from demand deposits and time deposits, reflecting stable customer confidence.

Bank juga membukukan laba setelah pajak sebesar Rp571,10 miliar atau 86,42% dari target, dipengaruhi dinamika biaya dana serta strategi ekspansi kredit yang lebih *prudent*. Dari sisi rasio keuangan, CAR sebesar 29,17% dan NIM sebesar 5,08% mencerminkan permodalan dan margin intermediasi yang kuat. Ke depan, Bank akan memperkuat kualitas kredit, meningkatkan penghimpunan dana murah, serta mempercepat transformasi digital untuk mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

The Bank also recorded profit after tax of IDR 571.10 billion or 86.42% of the target, influenced by the dynamics of cost of funds and a more prudent credit expansion strategy. From a financial ratio perspective, CAR at 29.17% and NIM at 5.08% reflect strong capital and intermediation margins. Going forward, the Bank will strengthen credit quality, enhance the mobilization of low-cost funds, and accelerate digital transformation to drive sustainable business growth.

Meskipun belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank, realisasi ini mencerminkan kemampuan Bank dalam menjaga momentum pertumbuhan usaha di tengah dinamika pasar yang menuntut kehati-hatian dalam pengelolaan risiko.

Although the targets set in the Bank's Business Plan have not been fully achieved, this realization reflects the Bank's ability to maintain business growth momentum amid market dynamics that require prudent risk management.

Menghadapi tahun-tahun mendatang, Bank Sulselbar akan terus memperkuat strategi bisnis melalui peningkatan kualitas penyaluran kredit pada sektor-sektor produktif yang memiliki prospek pertumbuhan tinggi, termasuk sektor UMKM dan sektor ekonomi daerah yang menjadi basis utama perekonomian regional. Bank juga akan meningkatkan efektivitas pengelolaan likuiditas melalui penguatan strategi penghimpunan dana murah serta optimalisasi struktur pendanaan.

Looking ahead, Bank Sulselbar will continue to strengthen its business strategy by improving the quality of lending to productive sectors with high growth potential, including MSMEs and regional economic sectors that serve as the main drivers of the local economy. The Bank will also enhance the effectiveness of liquidity management through strengthening low-cost funding strategies and optimizing its funding structure.

Selain itu, percepatan transformasi digital akan menjadi salah satu prioritas strategis guna meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses layanan keuangan, serta memperkuat pengalaman nasabah melalui layanan perbankan yang lebih modern, cepat, dan terintegrasi. Penguatan tata kelola perusahaan, manajemen risiko yang *prudent*, serta pengembangan sumber daya manusia juga akan terus dilakukan guna memastikan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

In addition, accelerating digital transformation will be one of the key strategic priorities to improve operational efficiency, expand access to financial services, and enhance customer experience through more modern, faster, and integrated banking services. Strengthening corporate governance, implementing prudent risk management, and developing human capital will also continue to be pursued to ensure sustainable business growth.

Perbandingan Target dan Realisasi Struktur Modal

Pada tahun 2025, struktur permodalan Bank Sulselbar tetap terjaga kuat dan mampu mendukung ekspansi usaha secara berkelanjutan. Modal Inti Utama (CET 1) terealisasi sebesar Rp4,85 triliun atau 99,85% dari target Rp4,86 triliun, mencerminkan kemampuan Bank dalam menjaga kualitas permodalan inti. Sementara itu, Modal Pelengkap (Tier 2) terealisasi sebesar Rp191,62 miliar atau 86,54% dari target, sejalan dengan strategi pengelolaan struktur modal yang lebih berfokus pada penguatan modal inti. Secara keseluruhan, total modal inti dan pelengkap tercatat sebesar Rp5,04 triliun atau 99,27% dari target Rp5,08 triliun, yang menunjukkan permodalan Bank tetap memadai untuk mendukung pertumbuhan usaha sekaligus menjaga ketahanan terhadap risiko.

Capital Structure Target Vs Realization

In 2025, Bank Sulselbar's capital structure remained strong and was able to support sustainable business expansion. Common Equity Tier 1 (CET 1) was realized at IDR 4.85 trillion or 99.85% of the target of IDR 4.86 trillion, reflecting the Bank's ability to maintain the quality of its core capital. Meanwhile, Supplementary Capital (Tier 2) was realized at IDR 191.62 billion or 86.54% of the target, in line with the Bank's capital structure management strategy, which places greater emphasis on strengthening core capital. Overall, total core and supplementary capital amounted to IDR 5.04 trillion or 99.27% of the target of IDR 5.08 trillion, indicating that the Bank's capital remains adequate to support business growth while maintaining resilience against risks.

Uraian	Target 2025	Realisasi 2025	% Pencapaian	Indicator
Modal Inti Utama (CET 1)	4.860.000	4.852.680	99,85%	*Common equity tier (CET 1)*
Modal Pelengkap (Tier 2)	221.420	191.617	86,54%	*Supplementary capital (Tier 2)*
Total Modal Inti dan Pelengkap	5.081.420	5.044.297	99,27%	*Total Capital*

Perbandingan Target dan Realisasi Pemasaran

Uraian perbandingan target dan realisasi pemasaran disajikan sebagai berikut:

Marketing Target Vs Realization

The comparison of marketing targets and realizations is presented as follows:

Uraian Target	Realisasi Pemasaran	Status Program	Tujuan Program	Dampak terhadap Bisnis
Promosi Kerjasama *Merchant Corporate* Banking	Terealisasi sebesar ± Rp500 juta	Terealisasi	Memperluas jaringan kerja sama *merchant* dan meningkatkan transaksi nasabah	Peningkatan volume transaksi dan *fee based income*
Pengadaan *Merchandise Corporate* Banking	Terealisasi sebesar ± Rp62 juta	Terealisasi	Mendukung kegiatan promosi dan memperkuat brand *awareness* Bank	Peningkatan citra dan visibilitas merek Bank
Welcome Pack Nasabah *Priority Banking*	Dilaksanakan sebagai bagian dari layanan nasabah prioritas	Terealisasi	Meningkatkan pengalaman dan loyalitas nasabah *priority banking*	Peningkatan retensi dan kepuasan nasabah prioritas
Promosi dan Kerjasama *Merchant* Saoraja Priority	Dilaksanakan untuk mendukung pengembangan segmen nasabah prioritas	Terealisasi	Memperluas layanan dan fasilitas bagi nasabah prioritas	Peningkatan aktivitas transaksi nasabah priority

Uraian Target	Realisasi Pemasaran	Status Program	Tujuan Program	Dampak terhadap Bisnis
Program *Marketing* Saoraja Priority	Dilaksanakan untuk memperkuat hubungan nasabah prioritas	Terealisasi	Meningkatkan loyalitas dan *engagement* nasabah	Peningkatan dana pihak ketiga dari segmen priority
Pengadaan Souvenir Saoraja Priority	Dilaksanakan sebagai bagian dari aktivitas promosi	Terealisasi	Mendukung kegiatan promosi dan relasi nasabah	Penguatan loyalitas dan hubungan nasabah
Program Gimmick *Marketing* Retail Banking	Terealisasi sebesar ± Rp965 juta	Terealisasi	Mendorong peningkatan akuisisi nasabah dan penggunaan produk retail	Peningkatan jumlah nasabah dan volume transaksi retail
Promosi Hari Indonesia Menabung dan Hari Kemerdekaan	Dilaksanakan melalui kolaborasi dengan regulator	Terealisasi	Meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat	Peningkatan jumlah nasabah baru dan *awareness* produk
Program Bulan Inklusi Keuangan	Dilaksanakan sebagai bagian dari program literasi keuangan	Terealisasi	Mendukung program inklusi keuangan nasional	Peningkatan penetrasi layanan perbankan
Pengadaan Materi Promosi (Key Visual dan Media Cetak)	Dilaksanakan untuk mendukung kegiatan promosi	Terealisasi	Mendukung kampanye pemasaran produk dan layanan Bank	Peningkatan *awareness* produk Bank
Customer Gathering Segment *Corporate* Banking kolaborasi *Priority Banking*	Program dijadwalkan ulang ke tahun 2026 menggunakan alokasi biaya tahun 2025	Ditunda	Memperkuat hubungan bisnis dengan nasabah korporasi dan nasabah prioritas	Peningkatan loyalitas nasabah serta peluang ekspansi bisnis korporasi
Program "Double Untung"	Tidak terealisasi	Tidak terealisasi	Mendorong peningkatan transaksi dan penghimpunan dana	Dampak bisnis tidak terealisasi
Pengadaan Souvenir Retail Banking	Tidak terealisasi	Tidak terealisasi	Mendukung program promosi produk retail	Dampak bisnis tidak terealisasi

Perbandingan Target dan Realisasi Pengembangan SDM

Human Capital Development Target Vs Realization

Uraian	Target 2025	Realisasi 2025	% Pencapaian	Description
Biaya Pendidikan dan Pelatihan	Rp 15,91 Miliar	Rp 24,3 Miliar	152,73%	*Training & Education Expenses*

Target Kedepan (Proyeksi)

Manajemen Bank Sulselbar telah menyusun Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2026 dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini dan proyeksi perekonomian di tahun 2026, baik dari segi makro maupun mikro.

Future Target (Projection)

The management of Bank Sulselbar has prepared the Bank Business Plan for 2026 by taking into account current economic conditions and economic projections for 2026, both from macroeconomic and microeconomic perspectives.

Indikator	2026		Indicator
	RAPBN	APBN	
Pertumbuhan Ekonomi (%):	5,2 – 5,8	5,4%	*Economic Growth (%):*
Laju Inflasi (%):	1,5 – 3,5	2,5%	*Inflation Rate (%):*
Nilai Tukar Rupiah (Rp/US$):	16.500 – 16.900	16.500	*Rupiah Exchange Rate (Rp/US$):*
Tingkat Suku Bunga SBN 10 Tahun (%)	6,6 – 7,2	6,9	*10-Year Government Bond Interest Rate (%)*
Harga Minyak Mentah Indonesia (US$/Barel)	60 – 80	70	*Indonesian Crude Oil Price (US$/Barrel)*
Lifting Minyak Bumi (ribu barel per hari)	605 – 620	610	*Oil Lifting (thousand barrels per day)*
Lifting Gas Bumi (ribu barel setara minyak per hari)	953 – 1.017	984	*Natural Gas Lifting (thousand barrels of oil equivalent per day)*

Proyeksi Keuangan

Uraian proyeksi keuangan di tahun 206 disajikan sebagai berikut:

Financial Projection

The description of financial projections for 2026 is presented as follows:

Indikator	Proyeksi 2026	Gowth (YoY) Realisasi Desember 2025 - Target Desember 2026	Indicator
Posisi Keuangan			*Financial Position*
Aset	37.084.511	4,77%	*Assets*
Kredit & Pembiayaan	25.959.403	5,39%	*Loans & Financing*
Kredit	23.122.588	3,40%	*Loans*
Pembiayaan	2.836.815	25,00%	*Financing*
DPK	25.593.100	6,58%	*Customer Deposits*
Giro	6.058.305	8,03%	*Demand Deposits*
Tabungan	8.776.274	8,02%	*Savings*
Deposito	10.758.521	4,65%	*Time Deposits*
CKPN	826.905	15,50%	*Interest and Sharia Income*
Laba Rugi			*Profit Loss*
Pendapatan	3.438.109	0,79%	*Interest Expense*
Biaya	2.588.544	0,96%	*Net Interest Income*
Laba Rugi sebelum Pajak	849.565	0,28%	*Operating Income*
Laba Rugi sesudah Pajak	662.661	0,28%	*Operating Expense*
Rasio Keuangan	*Risk* Appetie		*Financial Ratio*
CAR	25,83%	23,00%-27,00%	*Capital Adequacy Ratio*
ROE*	13,36%	20,00%-22,00%	*Return on Equity*
ROA	2,36%	3,00%-3,50%	*Return on Assets*
NIM	4,92%	6,00%-7,00%	*Net Interest Margin*
BOPO	74,73%	65,00%-70,00%	*Operating Expenses to Operating Income*
LDR	101,43%	92%-100%	*Loan to Deposit Ratio*
NPL *Gross*	2,75%	0,50%-1,00%	*Gross Non-Performing Loan*
CASA	57,96%	-	*Net Non-Performing Loan*

Proyeksi Struktur Modal

Uraian proyeksi Struktur Modal di tahun 2026 disajikan sebagai berikut:

Capital Structure Projections

The Capital Structure projections for 2026 are presented as follows:

Uraian	Proyeksi 2026	Description
Modal Inti Utama (CET 1)	Rp 4,95 Triliun	*Common equity tier (CET 1)*
Modal Pelengkap (Tier 2)	Rp222,75 Miliar	*Supplementary capital (Tier 2)*
Total Modal Inti dan Pelengkap	Rp5,17 Triliun	*Total Capital*

Proyeksi Kebijakan Deviden

Uraian proyeksi kebijakan dividen tahun buku 2025 yang akan dibagikan di tahun 2026 disajikan sebagai berikut:

Dividend Policy Projection

The projected dividend policy for fiscal year 2025, which will be distributed in 2026, is presented below:

Uraian	Proyeksi 2026	Description
Estimasi Laba Bersih Tahun 2025	571.104	*Estimated Net Income for 2025*
Estimasi Jumlah Dividen yang dibagi (Rp Juta)	342.662	*Estimated Dividends Distributed (IDR Million)*
Estimasi Dividen yang diperoleh Pemerintah Provinsi Sulsel (Rp Juta)	186.123	*Estimated Dividends for South Sulawesi Provincial Government (IDR Million)*
Dividend Payout Ratio (%)	60%	*Dividend Payout Ratio (%)*

Proyeksi Pemasaran

Dalam rangka memperkuat daya saing serta meningkatkan pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan, Bank Sulselbar menetapkan sejumlah strategi dan program pemasaran yang terintegrasi untuk tahun 2026. Strategi ini difokuskan pada penguatan ekosistem *digital*, optimalisasi *captive market*, serta perluasan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan.

1. **Pengembangan Kerjasama Bisnis Strategis**
   - o Memperluas kerja sama dengan travel haji dan umrah untuk layanan money changer.
   - o Memperkuat sinergi bisnis dengan pemerintah daerah, BUMD, dan korporasi.
   - o Mendorong terbentuknya ekosistem ekonomi daerah yang lebih terintegrasi.
2. **Optimalisasi *Captive Market* Pemerintah Daerah**
   - o Integrasi layanan *payroll*, kredit, dan tabungan bagi ASN.
   - o Peningkatan loyalitas nasabah dari segmen pemerintah daerah.
   - o Peningkatan kontribusi segmen ASN terhadap kinerja bisnis Bank.
3. **Penguatan *Digital Channel* dan *Corporate Branding***
   - o Optimalisasi kanal promosi *digital* melalui website, media sosial, dan *mobile banking*.

Marketing Projection

In order to strengthen competitiveness and enhance sustainable business growth, Bank Sulselbar has established a number of integrated marketing strategies and programs for 2026.
This strategy is focused on strengthening the digital ecosystem, optimizing the captive market, and expanding collaboration with various stakeholders.

1. ***Development of Strategic Business Partnerships***
   - *Expanding cooperation with Hajj and Umrah travel agencies for money changer services.*
   - *Strengthening business synergy with regional governments, regional-owned enterprises (BUMD), and corporations.*
   - *Encouraging the formation of a more integrated regional economic ecosystem.*
2. ***Optimization of Regional Government Captive Market***
   - *Integration of payroll, loan, and savings services for civil servants (ASN).*
   - *Increasing customer loyalty within the regional government segment.*
   - *Enhancing the contribution of the ASN segment to the Bank's business performance.*
3. ***Strengthening** Digital Channels **and Corporate Branding***
   - *Optimizing digital promotion channels through websites, social media, and mobile banking.*

- Perluasan jangkauan pemasaran berbasis *digital*.
- Penguatan citra Bank sebagai institusi keuangan modern dan adaptif.

4. **Pengembangan Ekosistem Digital Terintegrasi**
   - Pengembangan *Open API* untuk integrasi layanan digital.
   - Kolaborasi dengan pemerintah daerah, *fintech*, dan *platform digital*.
   - Integrasi layanan pembayaran daerah dalam ekosistem transaksi Bank.
5. **Penguatan Layanan** *Digital Banking*
   - Pengembangan fitur *mobile banking* dan *Cash Management System* (CMS).
   - Peningkatan keamanan sistem transaksi *digital*.
   - Peningkatan kualitas pengalaman pengguna (user experience).
6. **Ekspansi Merchant dan Sistem Pembayaran Digital**
   - Peningkatan akuisisi *merchant* QRIS dan EDC.
   - Ekspansi pada sektor perdagangan, pariwisata, dan UMKM.
   - Peningkatan penggunaan transaksi non-tunai di masyarakat.
7. **Pengembangan Produk dan Layanan Syariah**
   - Digitalisasi layanan perbankan syariah.
   - Pengembangan produk berbasis wakaf dan filantropi Islam.
   - Kolaborasi dalam penguatan ekosistem ekonomi syariah.
8. **Pengembangan Produk dan Layanan Digital Baru**
   - Pengembangan Virtual Account dan *Open API*.
   - Digitalisasi proses kredit melalui layanan KMG *Online*.
   - Peningkatan efisiensi proses bisnis dan kualitas layanan nasabah.
9. **Penguatan Bisnis *Trade Finance* dan *Remittance***
   - Digitalisasi proses transaksi *trade finance*.
   - Pengembangan layanan remitansi *digital*.
   - Perluasan kerja sama dengan mitra internasional.

Proyeksi Pengembangan SDM

Strategi pengembangan SDM juga difokuskan pada peningkatan kualitas layanan nasabah, penguatan kapasitas bisnis kredit produktif, serta optimalisasi fungsi operasional di seluruh jaringan kantor. Selain itu, Bank akan mengimplementasikan berbagai skema rekrutmen yang adaptif, termasuk rekrutmen internal, eksternal, *prohire*, campus hiring, serta pemanfaatan tenaga *outsourcing* untuk fungsi non-*core* business.

- *Expanding digital-based marketing reach.*
- *Strengthening the Bank's image as a modern and adaptive financial institution.*

4. ***Development of Integrated Digital Ecosystem***
   - *Development of Open API for digital service integration.*
   - *Collaboration with regional governments, fintech, and digital platforms.*
   - *Integration of regional payment services within the Bank's transaction ecosystem.*
5. ***Strengthening** Digital Banking **Services***
   - *Development of mobile banking features and Cash Management System (CMS).*
   - *Enhancement of digital transaction system security.*
   - *Improvement of user experience.*
6. ***Expansion of Merchant and Digital Payment SystemsIncreasing acquisition of QRIS and EDC merchants.***
   - *Expansion into trade, tourism, and MSME sectors.*
   - *Increasing adoption of non-cash transactions among the public.*
7. ***Development of Sharia Products and Services***
   - *Digitalization of Sharia banking services.*
   - *Development of waqf-based and Islamic philanthropy products.*
   - *Collaboration to strengthen the Sharia economic ecosystem.*
8. ***Development of New Digital Products and Services***
   - *Development of Virtual Account and Open API.*
   - *Digitalization of credit processes through KMG Online services.*
   - *Improvement of business process efficiency and service quality.*
9. ***Strengthening** Trade Finance **and** Remittance **Business***
   - *Digitalization of trade finance transactions.*
   - *Development of digital remittance services.*
   - *Expansion of cooperation with international partners.*

Human Capital Development Projection

The human capital development strategy is focused on improving customer service quality, strengthening productive lending business capacity, and optimizing operational functions across all branch networks. The Bank will also implement adaptive recruitment schemes, including internal recruitment, external recruitment, prohire, campus hiring, and the utilization of outsourcing personnel for non-core business functions.

Proyeksi Kebutuhan SDM 2026 *Human Capital Requirement Projection 2026*

Fokus Penguatan SDM	Estimasi Kebutuhan	Tujuan Strategis
Frontliner (Teller & *Customer Service*)	± 60 orang	Meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman nasabah
Staf Administrasi & Operasional	± 85 orang	Mendukung kelancaran operasional dan regenerasi pegawai
Tenaga Ahli / *Prohire*	Sesuai kebutuhan	Penguatan kompetensi strategis Bank
Analis Kredit & Account *Officer*	Disesuaikan kebutuhan	Mendukung ekspansi kredit produktif dan UMKM
Tenaga *Outsourcing*	Disesuaikan kebutuhan	Mendukung fungsi non-*core* business

Sedangakan untuk biaya pelatihan dan pendidikan dianggarkan sebagai berikut :

Meanwhile, the training and education budget is allocated as follows:

Uraian	Target 2026	Growth dari Target 2025	Description
Biaya Pendidikan dan Pelatihan	Rp 21,91 Miliar	37,71%	*Training & Education Expenses*

KEBIJAKAN, PENGUMUMAN DAN PEMBAYARAN DIVIDEN
Dividend Policy, Announcement, And Payment

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen Bank Sulselbar mengacu pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, khususnya Pasal 70 sampai dengan Pasal 73, yang mengatur mengenai penggunaan laba bersih, pembentukan cadangan wajib, serta mekanisme pembagian dividen melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Berdasarkan ketentuan tersebut, laba bersih Perseroan terlebih dahulu dialokasikan untuk pembentukan cadangan wajib sekurang-kurangnya 20% dari modal ditempatkan dan disetor, sebelum dilakukan pembagian dividen kepada pemegang saham.

Penetapan besaran dividen dilakukan melalui RUPS Tahunan dengan mempertimbangkan kinerja keuangan Perseroan, kecukupan permodalan, rencana ekspansi usaha, serta kondisi perekonomian dan industri perbankan. Selain itu, kebijakan dividen juga memperhatikan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan serta prinsip kehati-hatian dalam menjaga kesehatan dan keberlanjutan usaha Bank.

Bank dimungkinkan untuk membagikan dividen dengan memperhatikan:

a. Pencapaian kinerja keuangan Bank.
b. Tingkat rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank setelah pembagian dividen dan proyek investasi lainnya yang membutuhkan permodalan secara signifikan, tidak kurang dari ketentuan rasio yang ditetapkan oleh Bank dan/ atau ketentuan regulator dari waktu ke waktu.
c. Tingkat Kesehatan Bank.
d. Kondisi keuangan Bank.
e. Ekspektasi pertumbuhan laba;
f. Mempertimbangkan kebutuhan permodalan Bank di masa depan.
g. Rencana pengembangan/pertumbuhan dan strategi Bank.
h. Keberlanjutan usaha Bank.
i. Kondisi pasar.
j. Kepentingan Pemegang Saham.
k. Ketaatan pada peraturan yang terkait dan berlaku.
l. Bank hanya dapat membagikan dividen apabila Bank mempunyai saldo laba yang positif, setelah memperhatikan cadangan yang wajib dibentuk sebagaimana disyaratkan oleh UU Perseroan Terbatas.

Dividend Policy

The dividend policy of Bank Sulselbar refers to Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, particularly Articles 70 to 73, which regulate the utilization of Net Income, the establishment of mandatory reserves, and the mechanism for dividend distribution through the General Meeting of Shareholders (GMS). Based on these provisions, the Company's Net Income must first be allocated to mandatory reserves of at least 20% of issued and paid-up capital before dividends can be distributed to shareholders.

The determination of dividend distribution is made through the Annual GMS by taking into account the Company's financial performance, capital adequacy, business expansion plans, as well as economic conditions and the banking industry environment. In addition, the dividend policy also considers the provisions of the Company's Articles of Association and prudential principles in maintaining the Bank's soundness and business sustainability.

The Bank may distribute dividends by taking into account:

a. The achievement of the Bank's financial performance;
b. The level of the Bank's Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM) after dividend distribution and other capital-intensive investment projects, which must not fall below the regulatory threshold;
c. The Bank's Soundness Rating;
d. The Bank's financial condition;
e. Expected profit growth;
f. Future capital requirements;
g. Business development plans and strategy;
h. Business sustainability;
i. Market conditions;
j. Shareholders' interests; and
k. Compliance with applicable laws and regulations.
l. The Bank may only distribute dividends if it has a positive retained earnings balance, after fulfilling mandatory reserve requirements as stipulated by the Limited Liability Company Law.

Dalam hal Bank mengalami kendala sebagaimana dijelaskan pada poin tersebut di atas dan/atau mengalami kondisi kinerja keuangan yang membutuhkan perlakuan khusus maka Bank dimungkinkan:

a. Mengusulkan kepada RUPS untuk menunda melakukan pembayaran dividen;
b. Menghentikan pembayaran dividen yang telah disetujui;
c. Menghentikan pembayaran dividen yang diangsur atau menghentikan pembayaran dividen secara bertahap; dan/atau
d. Menarik kembali pembayaran dividen kepada Pemegang Saham Pengendali, dalam hal Bank mengalami permasalahan kinerja keuangan.

In the event that the Bank faces constraints as described above and/or experiences financial performance conditions requiring special treatment, the Bank may:

a. Propose to the GMS to postpone dividend payments;
b. Suspend dividend payments that have been approved;
c. Suspend installment-based or staged dividend payments; and/or
d. Recall dividend payments to controlling shareholders in the event of financial performance issues.

Pengumuman dan Pembagian Dividen

Berdasarkan Keputusan RUPST Bank Sulselbar melaksanakan pengumuman dan pembayaran dividen sebagaimana tabel berikut:

Dividend Announcement And Distribution

Based on the resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), Bank Sulselbar has carried out dividend announcements and distributions as presented in the following table:

Tabel Pengumuman dan Pembayaran Dividen

Keterangan	2025 atas tahun buku 2024	2024 atas tahun buku 2023	2023 atas tahun buku 2022	Description
Laba Operasional	791.772	880.906	919,254	*Operating Income*
Laba Bersih	657.659	666.905	653,723	*Net Income*
Payout Rasio (%)	65,13%	60%	60%	*Payout Ratio (%)*
Dividen	428.333	400.143	392.234	*Dividend*
Jumlah Saham	2.213.136	2.187.068	2.162.596	*Number of Shares*
Laba Per Saham Dasar (dalam rupiah penuh)	298.305	305.259	303.406	*Basic Earnings Per Share (in full Rupiah)*
Tanggal Pengumuman	14 Mei 2025	15 Maret 2024	13 Maret 2024	*Announcement Date*
Tanggal Pembayaran				*Payment Date*

Pengumuman dan Pembayaran Dividen Tahun Buku 2023

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank No.02 tanggal 15 Maret 2024 dengan dihadiri notaris Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., menetapkan laba tahun 2023:

1. Komposisi untuk sebesar 60% atau Rp400.143.257.089 dan cadangan umum sebesar 40% atau Rp266.762.171.393 dari laba bersih Rp666.905.428.482.
2. Persetujuan penetapan plafon dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) tahun 2024 sebesar 5%.

Announcement and Payment of Dividends for the 2023 Financial Year

Based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders No. 02 dated March 15, 2024, attended by notary Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., the appropriation of 2023 net income was determined as follows:

1. *Dividend distribution of 60% amounting to IDR 400,143,257,089; and General reserves of 40% amounting to IDR 266,762,171,393 from net income of IDR 666,905,428,482.*
2. *The meeting also approved the allocation of Corporate Social Responsibility (CSR) funds for 2024 at 5%.*

Pengumuman dan Pembayaran Dividen Tahun Buku Tahun 2024

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank No.12 tanggal 14 Mei 2025 dengan dihadiri notaris Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., menetapkan laba tahun 2024:

1. Komposisi untuk dividen sebesar 65,13% atau Rp428.333.867.194 dan cadangan umum sebesar 34,87% atau Rp229.325.993.383 dari laba bersih Rp657.659.860.577.
2. Persetujuan penetapan plafon dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) tahun 2024 sebesar 5%

Announcement and Payment of Dividends for the 2024 Financial Year

Based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders No. 12 dated May 14, 2025, attended by notary Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., the appropriation of 2024 net income was determined as follows:

1. *Dividend distribution of 65.13% amounting to IDR 428,333,867,194; and General reserves of 34.87% amounting to IDR 229,325,993,383 from net income of IDR 657,659,860,577.*
2. *The meeting also approved the allocation of Corporate Social Responsibility (CSR) funds for 2024 at 5%.*

INFORMASI MATERIAL, MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/ PELEBURAN USAHA, AKUISISI, RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL, TRANSAKSI MATERIAL, TRANSAKSI AFILIASI, DAN TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN, YANG TERJADI PADA TAHUN BUKU

Material Information Regarding Investment, Expansion, Divestment, Merger/Consolidation, Acquisition, Debt/Capital Restructuring, Material Transactions, Affiliated Transactions, And Conflict Of Interest Transactions During The Financial Year

Informasi Transaksi Material Terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, dan Restrukturisasi

Investasi

Pada tahun 2025, Bank SulSelBar tidak melakukan kegiatan investasi, sehingga informasi terkait tujuan, nilai transaksi dan sumber dana kegiatan ekspansi tidak disajikan oleh Bank SulSelBar.

Penggabungan/ Peleburan Usaha

Pada tahun 2025, Bank SulSelBar tidak melakukan kegiatan penggabungan/ peleburan usaha, sehingga informasi terkait tujuan, nilai transaksi dan sumber dana kegiatan tidak disajikan oleh Bank SulSelBar.

Ekspansi

Dalam rangka memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan perbankan, pada tahun 2025 Bank melakukan ekspansi jaringan operasional melalui peningkatkan status beberapa kantor fungsional menjadi Kantor Cabang Pembantu guna memperkuat kapasitas layanan dan mendukung pertumbuhan bisnis di daerah tersebut.

Material Transactions Related To Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, And Restructuring

Investment

In 2025, Bank Sulselbar did not conduct any investment activities; therefore, information regarding the objectives, transaction values, and funding sources of such activities is not presented.

Merger / Consolidation

In 2025, Bank Sulselbar did not undertake any merger or consolidation activities; therefore, information regarding the objectives, transaction values, and funding sources is not presented.

Expansion

In order to expand service reach and enhance public access to banking services, in 2025 the Bank carried out operational network expansion by upgrading the status of several functional offices to Sub-Branch Offices (KCP) to strengthen service capacity and support business growth in those regions.

Uraian	Jaringan Kantor	Description
Kantor Induk	PT Bank Sulselbar Cabang Maros	*Office Network*
Status Kantor Lama	Kantor Fungsional Camba / KF Camba	*Previous Office Status*
Status Kantor Baru	Kantor Cabang Pembantu Camba / KCP Camba	*New Office Status*
Alamat Kantor Lama	Jl. Poros Maros - Bone, Kel. Cempaniga, Kec. Camba, Kab. Maros, Prov. Sulawesi Selatan, 90562	*Previous Address*
Alamat Kantor Baru	Jl. Poros Maros - Soppeng, Kel. Pattiro Deceng, Kec. Camba, Kab. Maros, Prov. Sulawesi Selatan, 90562	*New Address*
No. Telepon	0411 3983006	*Telephone Number*

Akuisisi

Pada tahun 2025, Bank SulSelBar tidak melakukan kegiatan akuisisi sehingga informasi terkait tujuan, nilai transaksi dan sumber dana kegiatan akuisisi tidak disajikan.

Acquisition

In 2025, Bank Sulselbar did not carry out any acquisition activities; therefore, information regarding objectives, transaction values, and funding sources is not presented.

Divestasi

Pada tahun 2025, Bank SulSelBar tidak melakukan kegiatan divestasi sehingga informasi terkait tujuan, nilai transaksi dan sumber dana kegiatan divestasi tidak disajikan.

Divestment

In 2025, Bank Sulselbar did not conduct any divestment activities; therefore, information regarding objectives, transaction values, and funding sources is not presented.

Restrukturisasi Utang Dan Modal

Pada tahun 2025, tidak terdapat kegiatan restrukturisasi utang maupun modal. Oleh karena itu, Bank SulSelBar tidak menyajikan informasi terkait kegiatan restrukturisasi dalam hal tujuan, nilai transaksi dan sumber dana kegiatan restrukturisasi.

Debt and Capital Restructuring

In 2025, there were no debt or capital restructuring activities. Accordingly, no information regarding objectives, transaction values, or funding sources is presented.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Terafiliasi

Bank Sulselbar melaksanakan setiap transaksi yang berpotensi mengandung benturan kepentingan maupun transaksi dengan pihak afiliasi dengan berpedoman pada POJK Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha. Dalam pelaksanaannya, Bank memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan secara wajar dan mengikuti prinsip arm's length, transparansi, serta perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham.

Setiap transaksi yang memenuhi kriteria sebagai transaksi material maupun transaksi yang mengandung benturan kepentingan akan melalui proses evaluasi dan persetujuan sesuai ketentuan yang berlaku, termasuk pengawasan oleh Dewan Komisaris dan pengungkapan secara transparan kepada pemegang saham. Apabila dipersyaratkan oleh ketentuan regulator, transaksi tersebut juga akan memperoleh persetujuan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Material Transactions Involving Conflict Of Interest And/Or Affiliated Transactions

Bank Sulselbar conducts all transactions that may contain conflicts of interest or involve affiliated parties in accordance with POJK No. 17/POJK.04/2020 concerning Material Transactions and Changes in Business Activities. In its implementation, the Bank ensures that all transactions are carried out fairly and in accordance with the arm's length principle, transparency, and protection of shareholders' interests.

Each transaction that meets the criteria as a material transaction or involves a conflict of interest will undergo evaluation and approval processes in accordance with applicable regulations, including supervision by the Board of Commissioners and disclosure to shareholders. If required by regulation, such transactions will also obtain approval through the General Meeting of Shareholders (GMS).

Transaksi Benturan Kepentingan

Bank Sulselbar menerapkan kebijakan yang ketat dalam pengelolaan transaksi yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan dengan berpedoman pada POJK Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan

Conflict Of Interest Transactions

Bank Sulselbar implements strict policies in managing transactions that may give rise to conflicts of interest by referring to POJK No. 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions.

Transaksi Benturan Kepentingan. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap transaksi yang melibatkan pihak terafiliasi maupun pihak yang memiliki potensi benturan kepentingan dilaksanakan secara transparan, wajar, dan sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

This policy ensures that all transactions involving affiliated parties are conducted transparently, fairly, and in accordance with Good Corporate Governance (GCG) principles.

Dalam pelaksanaannya, setiap transaksi yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan terlebih dahulu melalui proses evaluasi internal guna memastikan bahwa transaksi tersebut dilakukan berdasarkan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (arm's length principle) serta tidak merugikan Perseroan maupun pemegang saham. Selain itu, mekanisme pengawasan juga dilakukan oleh Dewan Komisaris serta unit pengendalian internal untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

In practice, every transaction that may give rise to a conflict of interest undergoes an internal evaluation process to ensure compliance with the arm's length principle and that it does not harm the Company or its shareholders. Supervision is also conducted by the Board of Commissioners and internal control units to ensure compliance with applicable regulations.

Sepanjang tahun 2025, Bank Sulselbar tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan POJK tersebut. Bank tetap berkomitmen untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam setiap transaksi dengan pihak terafiliasi guna melindungi kepentingan pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.

Throughout 2025, Bank Sulselbar did not conduct any transactions involving conflicts of interest as defined under the POJK provisions. The Bank remains committed to maintaining transparency and accountability in all transactions involving affiliated parties to protect the interests of shareholders and stakeholders.

Transaksi dengan Pihak Afiliasi atau Berelasi

Bank Sulselbar melaksanakan setiap transaksi dengan pihak terafiliasi dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. Dalam ketentuan tersebut, afiliasi adalah :

a. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal;
b. Hubungan antara pihak dengan Pegawai, Direktur, atau Komisaris dari pihak tersebut;
c. Hubungan antara 2 (dua) Perusahaan di mana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang sama;
d. Hubungan antara Perusahaan dan Pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut;
e. Hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau
f. Hubungan antara Perusahaan dan Pemegang Saham Utama.

Affiliated Or Related Party Transactions

Bank Sulselbar conducts all transactions with affiliated parties in accordance with POJK No. 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions.

Under these provisions, an affiliation relationship includes:

a. Family relationships by marriage or descent up to the second degree;
b. Relationships between a party and its employees, directors, or commissioners;
c. Relationships between two companies with common members of the Board of Directors or Board of Commissioners;
d. Relationships where a party controls or is controlled by another party;
e. Relationships between two companies controlled by the same party; or
f. Relationships between a company and its major shareholders.

Sejalan dengan ketentuan tersebut, transaksi afiliasi merupakan setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan oleh Perseroan atau perusahaan yang dikendalikan dengan pihak terafiliasi dari Perseroan maupun pihak terafiliasi dari anggota Direksi, Dewan Komisaris, pemegang saham utama, atau pengendali.

Accordingly, affiliated transactions include any activities and/or transactions carried out by the Company or its controlled entities with affiliated parties of the Company, Directors, Board of Commissioners, major shareholders, or controlling parties.

Transaksi Afiliasi Sebagai Kegiatan Usaha yang Dijalankan Dalam Rangka Menghasilkan Pendapatan Usaha dan Dijalankan Secara Rutin, Berulang, dan/atau Berkelanjutan

Bank Sulselbar dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan, khususnya Pasal 8 dan Pasal 9, yang mengatur bahwa transaksi afiliasi yang merupakan kegiatan usaha Perseroan dalam rangka menghasilkan pendapatan dan dilakukan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan dapat dikecualikan dari kewajiban prosedur tertentu sepanjang dilaksanakan sesuai praktik bisnis yang wajar.

Affiliated Transactions As Routine Business Activities

In conducting its business activities, Bank Sulselbar consistently adheres to Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions, particularly Articles 8 and 9, which stipulate that affiliated transactions carried out in the ordinary course of business, aimed at generating revenue, and conducted routinely, repeatedly, and/or continuously may be exempted from certain procedural requirements, provided that such transactions are executed in accordance with prevailing business practices.

Kewajaran Transaksi dan Pemenuhan Ketentuan Terkait

Seluruh transaksi yang dilakukan oleh Bank Sulselbar telah dilaksanakan dengan memperhatikan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. Dalam setiap pelaksanaannya, Bank memastikan bahwa transaksi dilakukan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum serta memenuhi prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (arm's length principle).

Fairness Of Transactions And Compliance With Regulations

All transactions conducted by Bank Sulselbar have complied with POJK No. 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest Transactions. In their implementation, the Bank ensures that all transactions are carried out in accordance with generally accepted business practices and comply with the arm's length principle.

Setiap transaksi yang melibatkan pihak afiliasi maupun pihak berelasi dilakukan berdasarkan kebutuhan bisnis Bank, dengan tetap menjunjung tinggi prinsip transparansi, akuntabilitas, serta bebas dari konflik kepentingan yang dapat merugikan Perseroan maupun pemegang saham. Mekanisme pengendalian internal dan pengawasan oleh organ tata kelola juga diterapkan untuk memastikan bahwa seluruh transaksi dilaksanakan secara profesional dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Each transaction involving affiliated or related parties is conducted based on the Bank's business needs, while upholding transparency, accountability, and avoiding conflicts of interest that could be detrimental to the Company or its shareholders. Internal control mechanisms and governance oversight are also implemented to ensure that all transactions are carried out professionally and in accordance with applicable regulations.

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat transaksi dengan pihak afiliasi dan/atau pihak berelasi yang memerlukan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Namun

Throughout 2025, there were no affiliated and/or related party transactions that required approval from the General Meeting of Shareholders (GMS).

demikian, apabila di masa mendatang terdapat transaksi dengan pihak afiliasi dan/atau pihak berelasi yang memerlukan persetujuan pemegang saham, maka keputusan tersebut akan dilakukan melalui mekanisme RUPS dengan persetujuan pemegang saham yang tidak memiliki kepentingan atas transaksi tersebut, sesuai dengan ketentuan regulator.

Pernyataan Direksi Terkait Transaksi Afiliasi

Direksi Bank Sulselbar menyatakan bahwa setiap transaksi afiliasi dan/atau transaksi dengan pihak berelasi telah dilaksanakan dengan melalui prosedur internal yang memadai serta mekanisme pengendalian yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam pelaksanaannya, Direksi memastikan bahwa seluruh transaksi tersebut dilakukan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum dengan tetap memenuhi prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (arm's length principle).

Peran Dewan Komisaris dan Komite Terkait Transaksi Afiliasi

Dewan Komisaris Bank Sulselbar menjalankan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan transaksi afiliasi guna memastikan bahwa seluruh transaksi dilakukan secara transparan, wajar, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam pelaksanaannya, transaksi dengan pihak afiliasi dan/atau pihak berelasi yang bersifat material atau signifikan terlebih dahulu dilakukan penelaahan oleh Komite Pemantau Risiko, sebelum memperoleh persetujuan Dewan Komisaris. Mekanisme ini merupakan bagian dari penerapan sistem pengendalian internal serta prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Melalui proses tersebut, setiap transaksi afiliasi dilakukan berdasarkan analisis kelayakan transaksi yang memadai dan melalui mekanisme review sesuai dengan jenis serta karakteristik transaksi yang dilakukan. Dewan Komisaris bersama komite terkait memastikan bahwa transaksi tersebut dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum dan memenuhi prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (arm's length principle), sehingga tidak menimbulkan benturan kepentingan maupun potensi kerugian bagi Bank. Pendekatan ini mencerminkan komitmen Bank Sulselbar dalam menjaga integritas proses bisnis serta memastikan kepatuhan terhadap ketentuan POJK Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

However, should such transactions arise in the future requiring shareholder approval, the decision will be made through the GMS mechanism with approval from shareholders who do not have an interest in the transaction, in accordance with regulatory provisions.

Statement Of The Board Of Directors On Affiliated Transactions

The Board of Directors of Bank Sulselbar confirms that all affiliated and/or related party transactions have been conducted through adequate internal procedures and control mechanisms in accordance with applicable regulations. The Board of Directors ensures that all such transactions are carried out transparently, accountably, and in line with generally accepted business practices, while adhering to the arm's length principle.

Role Of The Board of Commissioners And Committees

The Board of Commissioners of Bank Sulselbar performs oversight functions over the implementation of affiliated transactions to ensure that all transactions are conducted transparently, fairly, and in compliance with applicable regulations. In practice, material or significant transactions involving affiliated and/or related parties are first reviewed by the Risk Monitoring Committee before obtaining approval from the Board of Commissioners. This mechanism forms part of the Bank's internal control system and the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles.

Through this process, each affiliated transaction is carried out based on an adequate feasibility analysis and review mechanism in accordance with the nature and characteristics of the transaction. The Board of Commissioners, together with the relevant committees, ensures that such transactions are conducted in accordance with prevailing business practices and comply with the arm's length principle, thereby avoiding conflicts of interest or potential losses for the Bank. This approach reflects Bank Sulselbar's commitment to maintaining the integrity of its business processes and ensuring compliance with POJK No. 42/POJK.04/2020.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang didefinisikan dalam PSAK 224 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Pihak berelasi adalah individu atau entitas yang memiliki hubungan dengan entitas pelapor sebagai berikut:

1. Seorang individu atau anggota keluarga terdekat dianggap berelasi dengan entitas pelapor jika:
   a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c. adalah personil manajemen kunci dari entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
2. Sebuah entitas dianggap berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu kriteria berikut:
   a. Entitas tersebut dan entitas pelapor merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama (yang mencakup entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya);
   b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha);
   c. Kedua entitas tersebut merupakan ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga, sementara entitas lainnya adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
   f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam nomor 1.
   g. Orang yang diidentifikasi dalam nomor 1. (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
   h. Entitas atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Related Party Transactions

In conducting its business activities, the Bank engages in transactions with related parties as defined in PSAK 224 concerning "Related Party Disclosures." A related party is an individual or entity that has a relationship with the reporting entity as follows:

1. *An individual or a close family member is considered related to the reporting entity if such person:*
   a. has control or joint control over the reporting entity;
   b. has significant influence over the reporting entity; or
   c. is a key management personnel of the reporting entity or of a parent entity of the reporting entity.
2. *An entity is considered related to the reporting entity if it meets any of the following criteria:*
   a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which includes a parent, subsidiaries, and any subsequent subsidiaries);
   b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group);
   c. Both entities are joint ventures of the same third party;
   d. One entity is a joint venture of a third entity, while the other entity is an associate of the third entity.
   e. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
   f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in item 1.
   g. The person identified in item 1. (a) has significant influence over the entity or the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
   h. The entity, or a member of a group of which the entity is a member, provides key management personnel services to the reporting entity or to a parent of the reporting entity.

Nama Pihak yang Bertransaksi dan Sifat Hubungan

Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut dilaksanakan dengan persyaratan dan kondisi yang normal dilakukan dengan pihak ketiga. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Names Of Related Parties And Nature Of Relationship

In its business activities, the Bank conducts transactions with related parties under terms and conditions similar to those applied to third parties.

Pihak Berelasi | *Related Party*	Sifat Hubungan | *Nature of Relationship*	Sifat Transaksi | *Nature of Transaction*
Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif *Board of Commissioners, Board of Directors, and Executive Officers*	Karyawan kunci *Key Management Personnel*	Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah, tabungan dan deposito *Loans and Sharia financing, savings, and time deposits*
Provinsi Sulawesi Selatan *South Sulawesi Province*	Pemegang Saham *Shareholder*	Kredit dan Rekening Giro *Loans and Demand Deposits*

Realisasi Transaksi Berelasi

Bank Sulselbar melakukan transaksi dengan pihak berelasi bertujuan untuk memperlancar kegiatan bisnis. Berikut ini uraian realisasi transaksi Bank Sulselbar dengan pihak berelasi dalam tiga tahun terakhir.

Realization Of Related Party Transactions

Bank Sulselbar conducts transactions with related parties to support business activities. The following presents the realization of such transactions over the last three years:

Uraian	2025	2024	2023	Description
ASET				*ASET*
Kredit yang diberikan dan Pembiayaan Syariah				*Loans and Sharia Financing Provided*
Karyawan Kunci	26.948	20.211	21.319	*Key Management Personnel*
Dikurangi: Penyisihan Penghapusan	(16)	(3)	(14)	*Less: Allowance for Write-Off*
Jumlah	26.931	20.208	21.305	*Total*
Persentase terhadap Jumlah Aset	0,08%	0,06%	0,07%	*Percentage of Total Assets*
LIABILITAS				*LIABILITIES*
Simpanan Nasabah Giro				*Demend Deposit Deposits from Customers*
Giro Pemegang Saham	166.420	218	586	*Demand Deposit Deposits from Shareholders*
Tabungan				*Savings*
Karyawan Kunci	4.397	40.511	6.086	*Key Management Personnel*
Dana Syirkah Temporer	4.652	4.196	7.118	*Temporary Syirkah Funds*
Deposito berjangka				*Time Deposits*
Karyawan Kunci	2.281	5.030	2.630	*Key Management Personnel*
Dana Syirkah Temporer	4.771	8.561	19.606	*Temporary Syirkah Funds*
Jumlah	182.522	58.517	36.027	*Total*
Persentase terhadap Jumlah Liabilitas dan Dana Syirkah Temporer	0,65%	0,21%	0,14%	*Percentage of Total Liabilities and Temporary Syirkah Funds*
Beban Tenaga Kerja				*Employees Expenses*
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek				*Salaries and Short-Term Employee Benefits*
Direksi dan Pejabat Eksekutif	41534	44.939	45.199	*BOD'S and Executive Officers*
Persentasi terhadap jumlah beban kerja	8,05%	8,97%	9,50%	*Percentage of Total Employee Expenses*

Uraian	2025	2024	2023	Description
Pendapatan Bunga Dan Syariah				*Interest And Sharia Income*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	1951	1.563	1.135	*Loans and Sharia Financing*
persentase terhadap jumlah pendapatan bunga dan syariah	0,07%	0,06%	0,04%	*Percentage of Total Interest and Sharia Income*
Beban bunga dan syariah				*Interest and sharia Expenses*
Simpanan dari nasabah				*Deposits from Customers*
Giro	14392	6.361	9.337	*Demand Deposits*
Tabungan	94	173	168	*Savings*
Deposito	211	349	869	*Time Deposits*
Jumlah	14698	6.884	10.376	*Total*
persentase terhadap jumlah beban bunga dan syariah	1,34%	0,65%	1,06%	*Percentage of Total Interest and Sharia Expense*
Kompensasi Manajemen Kunci				*Key Management Compensation*
Bonus	-	0	4.567	*Bonus*
Jasa Produksi	89.846	107.405	108.239	*Production Service*
Jasa pengabdian Direksi dan Komisaris	7.660	12.523	10.654	*Service Compensation for Board of Directors and Commissioners*
Jumlah	97.506	129.009	131.670	*Total*

Rujukan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

Rincian nama pihak terkait realisasi (nilai) transaksi pihak berelasi disajikan pada Catatan atas Laporan Keuangan 39 yang terlampir pada Laporan Tahunan ini. Transaksi berelasi tersebut merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan.

Disclosure Reference In Financial Statements

Details of related parties and the realization (values) of related party transactions are presented in Note 39 to the Financial Statements attached to this Annual Report. These transactions represent normal business activities conducted to generate revenue and are carried out routinely, repeatedly, and/or continuously.

Kewajaran dan Alasan Dilakukannya Transaksi

Dalam kegiatan usaha normal, Bank Sulselbar melakukan transaksi dengan pihak berelasi yang timbul dari adanya hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Seluruh transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan berdasarkan kebijakan dan persyaratan yang disepakati bersama serta tetap memenuhi prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (arm's length principle). Transaksi tersebut dilakukan untuk mendukung kebutuhan operasional dan pengembangan usaha Bank Sulselbar.

Fairness And Rationale Of Transactions

In its normal course of business, Bank Sulselbar conducts transactions with related parties arising from ownership and/or management relationships. All such transactions are carried out based on mutually agreed policies and conditions and comply with the arm's length principle. These transactions are conducted to support operational needs and business development.

Pemenuhan Peraturan dan Ketentuan Terkait

Transaksi dengan pihak afiliasi dan/atau pihak berelasi di Bank Sulselbar dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang setara dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga. Seluruh transaksi tersebut telah memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan serta dilakukan berdasarkan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (arm's length principle).

Setiap transaksi telah melalui mekanisme penelaahan sesuai dengan jenis transaksi yang dilakukan, termasuk analisis kelayakan serta pengawasan melalui sistem pengendalian internal Bank. Sepanjang tahun 2025 tidak terdapat pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan transaksi dengan pihak afiliasi dan/atau pihak berelasi, serta tidak terdapat transaksi yang memerlukan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Apabila di kemudian hari terdapat transaksi yang memerlukan persetujuan pemegang saham, maka persetujuan tersebut akan diberikan oleh pemegang saham yang tidak memiliki kepentingan atas transaksi dimaksud.

Compliance With Regulations

Transactions with affiliated and/or related parties are conducted under terms and conditions equivalent to those applied to third parties. All such transactions comply with POJK No. 42/POJK.04/2020 and adhere to the arm's length principle.

Each transaction has undergone a review mechanism in accordance with the nature of the transaction, including feasibility analysis and supervision through the Bank's internal control system. Throughout 2025, there were no violations of laws and regulations related to transactions with affiliated and/or related parties, and there were no transactions requiring approval from the General Meeting of Shareholders (GMS). Should such transactions arise in the future that require shareholder approval, such approval will be granted by shareholders who do not have an interest in the transaction, in accordance with applicable regulatory provisions.

Pernyataan Direksi Terkait Transaksi Pihak Berelasi

Direksi Bank Sulselbar menyatakan bahwa seluruh transaksi dengan pihak afiliasi dan/atau pihak berelasi telah melalui prosedur internal yang memadai serta mekanisme pengendalian yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Direksi memastikan bahwa setiap transaksi tersebut dilaksanakan berdasarkan praktik bisnis yang berlaku umum dan memenuhi prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (arm's length principle).

Statement of the Board of Directors on Related Party Transactions

The Board of Directors of Bank Sulselbar affirms that all transactions with affiliated and/or related parties have been conducted through adequate internal procedures and control mechanisms in accordance with applicable regulations.
The Board of Directors ensures that each transaction is carried out in line with generally accepted business practices and complies with the arm's length principle.

Peran Dewan Komisaris dan Komite Terkait Transaksi Pihak Berelasi

Dewan Komisaris Bank Sulselbar menjalankan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan transaksi dengan pihak afiliasi dan/atau pihak berelasi guna memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan secara transparan, wajar, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam pelaksanaannya, transaksi yang bersifat material atau signifikan terlebih dahulu dilakukan penelaahan oleh Komite Pemantau Risiko, sebelum memperoleh persetujuan Dewan Komisaris.

Melalui mekanisme tersebut, setiap transaksi telah melalui proses review sesuai dengan karakteristik dan jenis transaksi yang dilakukan, termasuk analisis kelayakan transaksi serta

Role of the BoC's and Committees in Related Party Transactions

The Board of Commissioners of Bank Sulselbar performs an oversight function over the implementation of transactions with affiliated and/or related parties to ensure that all transactions are conducted transparently, fairly, and in compliance with applicable regulations. In practice, material or significant transactions are first reviewed by the Risk Monitoring Committee before obtaining approval from the Board of Commissioners.

Through this mechanism, each transaction undergoes a review process in accordance with its characteristics and type, including feasibility analysis and evaluation of potential risks.

evaluasi terhadap potensi risiko yang dapat timbul. Proses ini memastikan bahwa seluruh transaksi dilaksanakan secara objektif dan tidak menimbulkan benturan kepentingan yang dapat merugikan Bank.

This process ensures that all transactions are carried out objectively and do not give rise to conflicts of interest that could be detrimental to the Bank.

Kebijakan Pemberian Pinjaman kepada Dewan Komisaris dan Direksi

Bank Sulselbar menerapkan kebijakan pemberian pinjaman kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan berpedoman pada ketentuan regulator serta prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan risiko kredit. Pemberian fasilitas pembiayaan kepada pihak terkait tersebut dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengikuti prinsip kewajaran serta kelaziman usaha (arm's length principle), sehingga tidak terdapat perlakuan istimewa dibandingkan dengan nasabah lainnya.

Dalam proses persetujuannya, pemberian pinjaman kepada Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui mekanisme rekomendasi berjenjang guna memastikan objektivitas pengambilan keputusan. Dewan Komisaris memperoleh rekomendasi dari Komisaris Utama, sedangkan Komisaris Utama memperoleh rekomendasi dari Komisaris lainnya atau Komisaris Independen. Untuk jajaran Direksi, Direktur Utama memperoleh rekomendasi dari Komisaris, sementara Direktur Bidang memperoleh rekomendasi dari Direktur Utama. Mekanisme ini bertujuan memastikan adanya pengawasan serta pengendalian internal yang memadai dalam proses pemberian kredit kepada pihak terkait.

Selain itu, terdapat persyaratan tambahan yang harus dipenuhi oleh debitur, antara lain surat kuasa untuk melakukan pendebetan seluruh pendapatan yang akan diterima (future benefit) guna pelunasan dan/atau angsuran kredit, khususnya apabila debitur mengundurkan diri atas permintaan sendiri atau mengalami pemutusan hubungan kerja karena alasan tertentu seperti tindakan indisipliner atau kecurangan (fraud). Debitur juga diwajibkan menyampaikan surat pernyataan dari Pengelola Administrasi dan Angsuran Kredit (PAAK) atau bendahara untuk menyetorkan seluruh pendapatan yang akan diterima, seperti pesangon, dana pensiun, Tabungan Hari Tua (THT), dan pendapatan lainnya yang menjadi hak debitur.

Melalui kebijakan tersebut, Bank Sulselbar memastikan bahwa pemberian fasilitas pembiayaan kepada Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan secara transparan, akuntabel, serta tetap sejalan dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan ketentuan regulator yang berlaku.

Loan Policy for the Board of Commissioners and Board of Directors

Bank Sulselbar implements a policy for granting loans to members of the Board of Commissioners and Board of Directors by referring to regulatory provisions and prudential principles in credit risk management. The provision of financing facilities to such related parties is carried out in accordance with applicable regulations and adheres to the arm's length principle, ensuring that no preferential treatment is given compared to other customers.

In the approval process, the granting of loans to the Board of Commissioners and Board of Directors is carried out through a tiered recommendation mechanism to ensure objectivity in decision-making. The Board of Commissioners receives recommendations from the President Commissioner, while the President Commissioner receives recommendations from other Commissioners or Independent Commissioners. For the Board of Directors, the President Director receives recommendations from Commissioners, while Directors receive recommendations from the President Director. This mechanism aims to ensure adequate oversight and internal control in the process of granting loans to related parties.

In addition, there are additional requirements that must be fulfilled by debtors, including a power of attorney to debit all future income for the purpose of loan repayment and/or installments, particularly in the event that the debtor resigns voluntarily or is terminated due to certain reasons such as disciplinary violations or fraud. Debtors are also required to provide a statement from the Payroll Administration and Loan Installment Officer (PAAK) or treasurer to remit all income to be received, such as severance pay, pension funds, Old-Age Savings (THT), and other entitlements of the debtor.

Through this policy, Bank Sulselbar ensures that the provision of financing facilities to members of the Board of Commissioners and Board of Directors is conducted transparently, accountably, and remains aligned with Good Corporate Governance (GCG) principles and applicable regulatory provisions.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA BANK

Changes In Laws And Regulations And Their Impact On The Bank's Performance

Sepanjang tahun 2025 Bank Sulselbar melakukan kajian terhadap berbagai ketentuan yang diterbitkan regulator dan pemerintah, mempelajari dan menganalisa dampak yang mungkin ditimbulkan terkait dari perubahan ketentuan tersebut. Selama tahun 2025 terjadi beberapa peraturan perundangan yang mempengaruhi operasional perusahaan sebagai berikut:

Throughout 2025, Bank Sulselbar conducted assessments of various regulations issued by regulators and the government, studying and analyzing the potential impacts arising from such regulatory changes. During 2025, several regulatory changes affected the Bank's operations as follows:

Perubahan Aturan	Regulatory Changes	Dampak	Impact
31/ SEOJK.03/2025 tentang Pelaporan Bank Umum Konvensional Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan	*SEOJK No. 31/ SEOJK.03/2025 on Reporting of Commercial Banks through the OJK Reporting System*	SEOJK 31/2025 mempertegas tata cara pelaporan Bank Umum Konvensional melalui Sistem Pelaporan OJK dengan standar data yang ketat, digitalisasi penuh, dan kontrol pelaporan yang lebih terstruktur. Dampaknya, bank harus memperkuat sistem TI, meningkatkan kualitas data, memperjelas *governance* pelaporan, dan bersiap menghadapi pengawasan berbasis data yang lebih intensif, termasuk sanksi apabila tidak patuh.	*SEOJK 31/2025 reinforces reporting procedures for Commercial Banks through the OJK Reporting System with stricter data standards, full digitalization, and more structured reporting controls. As a result, banks must strengthen IT systems, improve data quality, enhance reporting governance, and prepare for more intensive data-driven supervision, including potential sanctions for non-compliance.*
26/ SEOJK.03/2025 tentang Proses Asesmen Kecukupan Likuiditas Secara Internal (Internal Liquidity Adequacy *Assessment Process*) Bagi Bank Umum	*SEOJK No. 26/ SEOJK.03/2025 on Internal Liquidity Adequacy Assessment Process (ILAAP) for Commercial Banks*	SEOJK 26/2025 memperkuat penerapan ILAAP dengan menetapkan tata cara, kerangka kerja, dan kewajiban asesmen likuiditas secara internal yang komprehensif. Bank harus mampu menilai kecukupan likuiditas dalam kondisi normal maupun stress, menyusun CFP, melakukan *stress testing*, serta memastikan *governance* likuiditas yang kuat. Dampaknya, bank perlu meningkatkan sistem ALM, memperkuat fungsi risiko dan *treasury*, serta memastikan akuntabilitas manajemen dalam menjaga ketahanan likuiditas.	*SEOJK 26/2025 strengthens the implementation of ILAAP by establishing procedures, frameworks, and comprehensive internal liquidity assessment requirements. Banks must assess liquidity adequacy under both normal and stressed conditions, prepare Contingency Funding Plans (CFP), conduct stress testing, and ensure strong liquidity governance. As a result, banks need to enhance ALM systems, strengthen risk and treasury functions, and ensure management accountability in maintaining liquidity resilience.*
24 Tahun 2025 tentang Pengelolaan Rekening pada Bank Umum	*POJK No. 24 of 2025 on Account Management in Commercial Banks*	POJK 24 Tahun 2025 memperbarui dan memperketat tata cara pembukaan, pengelolaan, dan penutupan rekening di Bank Umum untuk memastikan kehati-hatian, keamanan dana, dan perlindungan konsumen. Bank harus memperkuat KYC, AML-CFT, sistem TI, kontrol internal, serta pemantauan rekening, termasuk rekening digital. Dampaknya, bank menghadapi peningkatan beban kepatuhan, kebutuhan investasi teknologi, dan kontrol yang lebih kuat, namun juga memperoleh efisiensi dan kualitas tata kelola rekening yang lebih baik dalam jangka panjang.	*POJK 24/2025 updates and tightens procedures for account opening, management, and closure to ensure prudence, fund security, and consumer protection. Banks must strengthen KYC, AML-CFT, IT systems, internal controls, and account monitoring, including digital accounts. The impact includes increased compliance burden, greater technology investment requirements, and stronger controls, while also improving efficiency and governance quality in the long term.*

Perubahan Aturan	Regulatory Changes	Dampak	Impact
19 Tahun 2025 tentang Kemudahan Akses Pembiayaan Kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	*POJK No. 19 of 2025 on Easier Access to Financing for MSMEs*	POJK 19 Tahun 2025 mewajibkan bank memberikan kemudahan akses pembiayaan kepada UMKM melalui kebijakan yang lebih inklusif, skema pembiayaan yang fleksibel, digitalisasi proses kredit, dan penetapan biaya yang wajar. Regulasi ini mempercepat proses bisnis pembiayaan UMKM, mendorong kolaborasi dengan *fintech* dan penjaminan, serta memperkuat literasi UMKM. Dampaknya, bank harus memperkuat *governance*, *risk management*, digital scoring, kapasitas organisasi, dan integrasi teknologi, sekaligus menghadapi peluang ekspansi besar di segmen UMKM.	*POJK 19/2025 requires banks to facilitate MSME financing through more inclusive policies, flexible financing schemes, digital credit processes, and reasonable pricing. This regulation accelerates MSME financing processes, encourages collaboration with fintech and guarantee institutions, and strengthens MSME literacy. The impact requires banks to enhance governance, risk management, digital scoring, organizational capacity, and technology integration, while also presenting significant expansion opportunities in the MSME segment.*
22 Tahun 2025 tentang Pelaporan Bank Umum Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan	*POJK No. 22 of 2025 on Reporting of Commercial Banks through the OJK Reporting System*	POJK 22/2025 mengharuskan bank melakukan seluruh pelaporan secara digital, terstandar, dan tepat waktu melalui Sistem Pelaporan OJK. Simplifikasi laporan, penunjukan PIC, validasi otomatis, dan standar kualitas data membuat pelaporan menjadi lebih akurat dan efisien. Dampaknya, bank harus memperkuat sistem TI, *governance* data, kapasitas kepatuhan, serta menghadapi pengawasan yang lebih intensif—namun dalam jangka panjang pelaporan menjadi lebih efektif dan mendukung tata kelola yang lebih baik.	*POJK 22/2025 requires all reporting to be conducted digitally, standardized, and timely through the OJK Reporting System. Simplified reporting, designated PICs, automated validation, and data quality standards improve accuracy and efficiency. As a result, banks must strengthen IT systems, data governance, and compliance capacity, while facing more intensive supervision; however, reporting becomes more effective and supports better governance in the long term.*
14/ SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum	*SEOJK No. 14/ SEOJK.03/2025 on Implementation of Governance for Commercial Banks*	SEOJK 14/2025 menetapkan standar GCG modern berbasis efektivitas dengan 16 pilar tata kelola, memperkuat peran Direksi/ Komisaris, memastikan integrasi risiko–ESG–strategi, serta menyediakan pedoman *self-assessment* yang terukur dan ketat. Bank harus melakukan transformasi *governance* secara menyeluruh, meningkatkan kapasitas board & komite, memperkuat *risk* & compliance, menyesuaikan RBB, memperkuat ESG *governance*, dan bersiap menghadapi risiko sanksi bila tidak patuh.	*SEOJK 14/2025 establishes modern GCG standards based on effectiveness with 16 governance pillars, strengthening the roles of the Board of Directors and Board of Commissioners, ensuring integration of risk–ESG–strategy, and providing measurable and rigorous self-assessment guidelines. Banks must undertake comprehensive governance transformation, enhance board and committee capacity, strengthen risk and compliance functions, adjust the Bank Business Plan (RBB), reinforce ESG governance, and prepare for potential sanctions for non-compliance.*
7 Tahun 2025 tentang Laporan Bank Umum Sebagai Kustodian	*POJK No. 7 of 2025 on Reporting of Commercial Banks as Custodian*	POJK 7 Tahun 2025 mewajibkan Bank Umum yang menjadi Kustodian untuk menyampaikan laporan bulanan, tahunan, dan insidental secara digital melalui Sistem Pelaporan OJK. Regulasi ini memperketat akurasi, ketepatan waktu, dan kualitas data, sekaligus mengganti berbagai aturan lama agar pelaporan kustodian lebih terintegrasi dan efektif. Dampaknya, bank harus memperkuat *governance* pelaporan, meningkatkan sistem TI, memperkuat kontrol internal, serta siap menghadapi sanksi yang lebih tegas apabila tidak patuh.	*POJK 7/2025 requires custodian banks to submit monthly, annual, and incidental reports digitally through the OJK Reporting System. This regulation strengthens accuracy, timeliness, and data quality while replacing previous regulations to create a more integrated and effective custodian reporting framework. As a result, banks must strengthen reporting governance, enhance IT systems, improve internal controls, and be prepared for stricter sanctions for non-compliance.*

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Going Concern Information

Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha

Kelangsungan usaha Bank Sulselbar dipengaruhi oleh berbagai dinamika lingkungan eksternal maupun faktor internal yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kinerja dan stabilitas operasional Bank. Dari sisi global, perekonomian dunia masih diwarnai ketidakpastian akibat volatilitas pasar keuangan internasional, perubahan arah kebijakan moneter global, serta dinamika hubungan perdagangan antarnegara. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi stabilitas nilai tukar, arus modal internasional, serta tingkat likuiditas di pasar keuangan, yang pada akhirnya dapat berdampak terhadap aktivitas intermediasi perbankan.

Di tingkat nasional, stabilitas ekonomi Indonesia tetap menunjukkan ketahanan yang relatif baik dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi berada pada kisaran 4,6%–5,4%, inflasi yang terjaga pada kisaran 2,5% ± 1%, serta pertumbuhan kredit perbankan yang diperkirakan berada pada kisaran 8%–11%. Meskipun demikian, dinamika kebijakan fiskal dan moneter, perubahan struktur pasar keuangan, serta perkembangan teknologi *digital* di sektor keuangan tetap menjadi faktor yang perlu diantisipasi oleh industri perbankan.

Pada tingkat regional, perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan sebagai wilayah utama operasional Bank Sulselbar menunjukkan kinerja yang relatif solid dengan pertumbuhan ekonomi sekitar 5,78% (yoy) pada triwulan I 2025. Pertumbuhan ini mencerminkan potensi ekonomi daerah yang kuat, khususnya pada sektor pertanian, perdagangan, dan jasa. Namun demikian, dinamika sektor usaha, perubahan perilaku konsumen, serta peningkatan kompetisi industri perbankan dan teknologi finansial tetap menjadi faktor yang memerlukan perhatian serius.

Selain faktor eksternal, kelangsungan usaha Bank juga dipengaruhi oleh faktor internal yang mencakup kualitas pengelolaan risiko, kecukupan permodalan, kemampuan menjaga kualitas aset, serta efektivitas tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, Bank Sulselbar secara konsisten

Matters That May Have A Significant Impact On Going Concern

The going concern of Bank Sulselbar is influenced by various dynamics in the external environment as well as internal factors that directly or indirectly affect the Bank's performance and operational stability. From a global perspective, the world economy continues to face uncertainty driven by volatility in international financial markets, shifts in global monetary policy direction, and dynamics in international trade relations. These conditions may affect exchange rate stability, international capital flows, and liquidity levels in financial markets, which in turn may impact banking intermediation activities.

At the national level, Indonesia's economic stability remains relatively resilient, with projected economic growth in the range of 4.6%–5.4%, inflation maintained at around 2.5% ± 1%, and banking credit growth estimated at 8%–11%. Nevertheless, fiscal and monetary policy dynamics, changes in financial market structures, and the development of digital technology in the financial sector remain key factors that must be anticipated by the banking industry.

At the regional level, the economy of South Sulawesi Province, which represents the Bank's main operational area, demonstrates relatively solid performance with economic growth of approximately 5.78% (yoy) in the first quarter of 2025. This growth reflects strong regional economic potential, particularly in the agriculture, trade, and services sectors. However, business sector dynamics, changes in consumer behavior, as well as increasing competition in the banking and financial technology industries remain critical factors requiring close attention.

In addition to external factors, the Bank's going concern is also influenced by internal factors, including the quality of risk management, capital adequacy, the ability to maintain asset quality, and the effectiveness of corporate governance. Accordingly, Bank Sulselbar consistently strengthens its business

memperkuat fondasi bisnis melalui penguatan manajemen risiko, peningkatan kualitas layanan berbasis *digital*, serta pengembangan kapabilitas sumber daya manusia guna memastikan keberlanjutan pertumbuhan usaha secara sehat dan berkelanjutan.

foundation through enhancing risk management, improving digital-based service quality, and developing human capital capabilities to ensure sustainable and healthy business growth.

Assessment Manajemen atas Hal-Hal yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha

Manajemen Bank Sulselbar secara berkesinambungan melakukan penilaian komprehensif terhadap berbagai faktor yang berpotensi memengaruhi kelangsungan usaha melalui mekanisme pemantauan kondisi ekonomi, evaluasi kinerja keuangan, serta penguatan penerapan manajemen risiko secara terintegrasi. Proses *assessment* tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan ekonomi global, stabilitas makroekonomi domestik, serta dinamika ekonomi regional yang menjadi basis utama aktivitas bisnis Bank.

Hasil penilaian manajemen menunjukkan bahwa sektor perbankan nasional tetap berada dalam kondisi yang stabil dan resilien, tercermin dari tingkat likuiditas yang memadai, kualitas aset yang relatif terjaga, serta rasio kecukupan modal yang kuat. Kondisi tersebut memberikan ruang yang cukup bagi perbankan untuk terus menjalankan fungsi intermediasi secara optimal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam konteks tersebut, Bank Sulselbar terus memperkuat strategi bisnis yang berfokus pada peningkatan kualitas penyaluran kredit, diversifikasi sumber pendapatan, serta pengembangan layanan perbankan berbasis teknologi *digital*. Arah kebijakan strategis Bank juga diarahkan pada penguatan resiliensi keuangan, peningkatan efisiensi operasional, serta optimalisasi potensi ekonomi daerah melalui pembiayaan sektor-sektor produktif dan unggulan.

Selain itu, Bank Sulselbar juga menempatkan penguatan permodalan sebagai salah satu prioritas strategis guna mendukung ekspansi usaha yang berkelanjutan dan meningkatkan kapasitas Bank dalam menghadapi dinamika risiko di masa depan. Upaya tersebut dilaksanakan melalui peningkatan kualitas aset produktif, pengelolaan risiko yang *prudent*, serta penguatan implementasi tata kelola perusahaan yang baik.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, manajemen berkeyakinan bahwa Bank Sulselbar memiliki fondasi bisnis

Management Assessment Of Factors Affecting Going Concern

The management of Bank Sulselbar continuously conducts comprehensive assessments of various factors that may affect the Bank's going concern through monitoring economic conditions, evaluating financial performance, and strengthening the implementation of integrated risk management. This assessment process considers global economic developments, domestic macroeconomic stability, and regional economic dynamics that form the core of the Bank's business activities.

The results of management's assessment indicate that the national banking sector remains stable and resilient, as reflected in adequate liquidity levels, relatively well-maintained asset quality, and strong capital adequacy ratios. These conditions provide sufficient room for banks to continue performing their intermediation function optimally in supporting national economic growth.

In this context, Bank Sulselbar continues to strengthen its business strategy by focusing on improving the quality of lending, diversifying income sources, and developing digital-based banking services. The Bank's strategic policy direction is also aimed at strengthening financial resilience, improving operational efficiency, and optimizing regional economic potential through financing productive and priority sectors.

In addition, Bank Sulselbar places capital strengthening as one of its strategic priorities to support sustainable business expansion and enhance the Bank's capacity to manage future risks. These efforts are carried out through improving the quality of earning assets, implementing prudent risk management, and strengthening the application of Good Corporate Governance.

Based on this evaluation, management believes that Bank Sulselbar has a strong business foundation and sufficient

yang kuat dan kemampuan adaptif yang memadai untuk mempertahankan kelangsungan usaha dalam jangka panjang serta terus menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

adaptive capability to maintain its going concern in the long term while continuing to create added value for all stakeholders.

Asumsi yang Digunakan Manajemen dalam Melakukan *Assessment*

Dalam melakukan penilaian atas kelangsungan usaha, manajemen Bank Sulselbar menggunakan sejumlah asumsi makroekonomi dan mikroekonomi yang disusun berdasarkan proyeksi pemerintah, regulator, serta perkembangan indikator ekonomi regional. Asumsi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan rencana bisnis, proyeksi kinerja keuangan, serta pengembangan strategi usaha Bank dalam jangka pendek maupun menengah.

Dari sisi makroekonomi nasional, asumsi yang digunakan antara lain mencakup pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kisaran 5,2%–5,8%, tingkat inflasi sebesar 1,5%–3,5%, serta nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat pada kisaran Rp16.500–Rp16.900 per dolar AS. Selain itu, tingkat suku bunga obligasi pemerintah (SBN) tenor 10 tahun diperkirakan berada pada kisaran 6,6%–7,2%, dengan harga minyak mentah Indonesia diproyeksikan berada pada kisaran US$60–US$80 per barel.

Di sektor perbankan, manajemen juga mempertimbangkan proyeksi pertumbuhan kredit nasional yang diperkirakan berada pada kisaran 8%–11%, serta pertumbuhan dana pihak ketiga yang diproyeksikan sekitar 7,5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa industri perbankan masih memiliki ruang yang cukup untuk mempertahankan pertumbuhan intermediasi secara sehat.

Sementara itu, dari perspektif ekonomi regional, proyeksi pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan yang diperkirakan berada pada kisaran 4,8%–5,6% memberikan peluang yang positif bagi Bank Sulselbar untuk memperluas pembiayaan pada sektor-sektor produktif dan unggulan daerah.

Dengan mempertimbangkan berbagai asumsi tersebut serta implementasi strategi bisnis yang adaptif, manajemen menilai bahwa prospek usaha Bank Sulselbar tetap berada pada jalur yang positif. Bank diyakini memiliki kapasitas yang memadai untuk menjaga kesinambungan operasional, mempertahankan stabilitas keuangan, serta mendukung pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Assumptions Used By Management In The Assessment

In conducting the going concern assessment, the management of Bank Sulselbar uses a number of macroeconomic and microeconomic assumptions prepared based on projections from the government, regulators, and regional economic indicators. These assumptions serve as the basis for preparing the Bank's business plan, financial performance projections, and business strategy development in both the short and medium term.

From a national macroeconomic perspective, the assumptions include Indonesia's economic growth in the range of 5.2%–5.8%, inflation of 1.5%–3.5%, and the exchange rate of the Indonesian Rupiah against the US Dollar in the range of IDR 16,500–IDR 16,900 per USD. In addition, the yield on 10-year government bonds is projected to range between 6.6%–7.2%, while the Indonesian Crude Price is estimated at USD 60–USD 80 per barrel.

In the banking sector, management also considers projected national credit growth in the range of 8%–11%, as well as third-party fund growth projected at around 7.5%. These conditions indicate that the banking industry still has sufficient room to maintain healthy intermediation growth.

Meanwhile, from a regional economic perspective, the projected economic growth of South Sulawesi in the range of 4.8%–5.6% provides positive opportunities for Bank Sulselbar to expand financing in productive and priority sectors within the region.

By considering these assumptions along with the implementation of adaptive business strategies, management assesses that Bank Sulselbar's business prospects remain on a positive trajectory. The Bank is considered to have sufficient capacity to maintain operational continuity, preserve financial stability, and support sustainable regional economic development.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Changes In Accounting Policies

Dalam rangka menjaga keselarasan dengan perkembangan standar akuntansi keuangan yang berlaku, Bank Sulselbar senantiasa memantau penerbitan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI). Standar akuntansi tersebut menjadi acuan dalam penyusunan laporan keuangan Bank guna memastikan bahwa penyajian laporan keuangan dilakukan secara transparan, andal, serta sesuai dengan praktik pelaporan keuangan yang berlaku.

Beberapa standar akuntansi baru yang relevan bagi industri perbankan telah diterbitkan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2025. Standar tersebut antara lain :

- amendemen PSAK 109: Instrumen Keuangan serta amendemen PSAK 107: Instrumen Keuangan – Pengungkapan terkait klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan yang akan berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2026.
- Selain itu, PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan, yang akan menggantikan PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan, direncanakan berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2027.

Sehubungan dengan penerapan standar akuntansi tersebut, Bank Sulselbar saat ini masih melakukan evaluasi secara komprehensif untuk menilai potensi dampak terhadap kebijakan akuntansi, penyajian laporan keuangan, serta pengungkapan informasi keuangan Bank. Hingga saat ini, manajemen belum menetapkan dampak material dari penerapan standar tersebut terhadap posisi keuangan maupun kinerja keuangan Bank. Bank berkomitmen untuk memastikan bahwa penerapan standar akuntansi baru akan dilakukan secara tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.

In order to maintain alignment with the development of applicable financial accounting standards, Bank Sulselbar continuously monitors the issuance of Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI).
These accounting standards serve as the basis for the preparation of the Bank's financial statements to ensure that financial reporting is presented transparently, reliably, and in accordance with prevailing financial reporting practices.

Several new accounting standards relevant to the banking industry have been issued but are not yet effective for financial statements ending on December 31, 2025. These standards include:

- *Amendments to PSAK 109: Financial Instruments and amendments to PSAK 107: Financial Instruments – Disclosures related to the classification and measurement of financial instruments, which will become effective on or after January 1, 2026.*
- *PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements, which will replace PSAK 201: Presentation of Financial Statements, and is planned to become effective on or after January 1, 2027.*

In relation to the implementation of these accounting standards, Bank Sulselbar is currently conducting a comprehensive evaluation to assess the potential impact on accounting policies, financial statement presentation, and financial disclosures.
As of the reporting date, management has not identified any material impact arising from the adoption of these standards on the Bank's financial position or financial performance.
The Bank is committed to ensuring that the implementation of new accounting standards will be carried out in a timely manner and in accordance with the applicable Indonesian Financial Accounting Standards (SAK).

TINGKAT KESEHATAN BANK

Bank Soundness Rating

Ketentuan Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat Kesehatan Bank (TKB) merupakan hasil penilaian kondisi Bank berdasarkan pendekatan *risk based bank rating* yang menilai risiko dan kinerja Bank secara komprehensif. Penilaian tingkat kesehatan ini menjadi sarana bagi Bank Sulselbar untuk melakukan identifikasi dini atas potensi permasalahan, menyusun dan melaksanakan langkah perbaikan (*corrective action*), serta menetapkan strategi bisnis yang tepat dalam mendukung keberlanjutan usaha.

Bank Sulselbar melakukan *self-assessment* Tingkat Kesehatan Bank terhadap risiko dan kinerja Bank dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum tanggal 27 Januari 2016 serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian tersebut dilakukan secara berkala dan dilaporkan kepada regulator setiap semester pada periode Juni dan Desember.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan berdasarkan empat faktor utama, yaitu:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)
   Penilaian profil risiko dilakukan dengan menilai tingkat risiko inheren serta kualitas penerapan manajemen risiko Bank terhadap 8 (delapan) jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan.
2. Tata Kelola (*Good Corporate Governance*)
   Penilaian tata kelola perusahaan merupakan evaluasi terhadap kualitas manajemen Bank Sulselbar dalam menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran dalam pengelolaan Bank.
3. Rentabilitas (*Earnings*)
   Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja profitabilitas Bank, sumber-sumber pendapatan yang mendukung rentabilitas, kesinambungan perolehan laba, serta efektivitas manajemen dalam mengelola tingkat keuntungan Bank.

Bank Soundness Rating Regulations

The Bank Soundness Rating (TKB) represents the assessment of the Bank's condition based on a risk-based bank rating approach, which evaluates risks and performance comprehensively. This assessment serves as a tool for Bank Sulselbar to identify potential issues at an early stage, formulate and implement corrective actions, and establish appropriate business strategies to support business sustainability.

Bank Sulselbar conducts a self-assessment of the Bank's Health Level regarding the Bank's risks and performance by referring to the provisions of the Financial Services Authority (OJK), namely Financial Services Authority Regulation No. 4/POJK.03/2016 concerning the Assessment of the Health Level of Commercial Banks dated January 27, 2016 and Financial Services Authority Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2017 concerning the Assessment of the Health Level of Commercial Banks. The assessment is carried out periodically and reported to the regulator every semester in the period of June and December.

The Bank Soundness Rating is assessed based on four main factors:

1. *Risk Profile*
   The risk profile assessment evaluates the level of inherent risk and the quality of the Bank's risk management implementation across eight types of risks, namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputational risk, strategic risk, and compliance risk.
2. *Good Corporate Governance (GCG)*
   The governance assessment evaluates the quality of Bank Sulselbar's management in implementing Good Corporate Governance (GCG) principles, including transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness in managing the Bank.
3. *Earnings*
   The earnings assessment includes evaluation of the Bank's profitability performance, sources of income supporting earnings, sustainability of profit generation, and the effectiveness of management in managing the Bank's profitability levels.

4. Permodalan (*Capital*)
   Penilaian faktor permodalan mencakup evaluasi terhadap kecukupan modal Bank dalam mendukung kegiatan usaha serta kemampuan modal dalam menyerap potensi risiko yang timbul dari aktivitas bisnis Bank.

Hasil akhir penilaian Tingkat Kesehatan Bank tercermin dalam Peringkat Komposit (PK) yang ditetapkan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur dengan mempertimbangkan tingkat materialitas serta signifikansi masing-masing faktor penilaian. Peringkat komposit tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Peringkat Komposit 1 (PK-1) mencerminkan kondisi Bank yang secara umum Sangat Sehat.
2. Peringkat Komposit 2 (PK-2) mencerminkan kondisi Bank yang secara umum Sehat.
3. Peringkat Komposit 3 (PK-3) mencerminkan kondisi Bank yang secara umum Cukup Sehat.
4. Peringkat Komposit 4 (PK-4) mencerminkan kondisi Bank yang secara umum Kurang Sehat.
5. Peringkat Komposit 5 (PK-5) mencerminkan kondisi Bank yang secara umum Tidak Sehat.

Melalui penerapan kerangka penilaian tersebut, Bank Sulselbar berkomitmen untuk terus menjaga stabilitas kinerja, memperkuat manajemen risiko, serta meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan guna mempertahankan tingkat kesehatan Bank yang optimal dan berkelanjutan.

4. Capital
The capital assessment evaluates the adequacy of the Bank's capital in supporting business activities and its ability to absorb potential risks arising from business operations.

The final result of the Bank Soundness Rating assessment is reflected in the Composite Rating (PK), determined based on a comprehensive and structured analysis considering the materiality and significance of each assessment factor.
The composite rating is classified as follows:

1. *Composite Rating 1 (PK-1): Very Sound*
2. *Composite Rating 2 (PK-2): Sound*
3. *Composite Rating 3 (PK-3): Fairly Sound*
4. *Composite Rating 4 (PK-4): Less Sound*
5. *Composite Rating 5 (PK-5): Unsound*

Through the implementation of this assessment framework, Bank Sulselbar is committed to maintaining performance stability, strengthening risk management, and enhancing corporate governance quality in order to sustain an optimal and sustainable Soundness Rating.

Tingkat Kesehatan Bank Sulselbar Tahun 2025

Penilaian profil risiko per 31 Desember 2025 sebagai berikut:

Bank Sulselbar Soundness Rating 2025

The assessment of the risk profile as of December 31, 2025 is presented as follows:

No	Faktor	Peringkat / Rating		Factor
		Juni	Desember	
1	*Risk Profile*	2 – Low to Moderate	2 – Low to Moderate	*Risk Profile*
2	GCG	3 – Cukup Baik	2 – Baik	*GCG*
3	*Capital*	2 – Memadai	2 – Memadai	*Capital*
4	*Earnings*	2 – Memadai	2 – Memadai	*Earnings*
	Nilai Komposit	2 (Sehat)	2 (sehat)	*Composite Value*

Berdasarkan hasil *self-assessment* Tingkat Kesehatan Bank Sulselbar per Desember 2025 yang dilakukan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR), diperoleh hasil penilaian sebagai berikut:

Based on the self-assessment of Bank Sulselbar's Soundness Rating as of December 2025, conducted in accordance with Financial Services Authority (OJK) regulations using the Risk-Based Bank Rating (RBBR) approach, the assessment results are

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)
   Penilaian terhadap profil risiko Bank Sulselbar menunjukkan peringkat 2 (Low to Moderate). Hasil ini mencerminkan bahwa tingkat risiko inheren yang dihadapi Bank berada pada kategori rendah hingga moderat dan didukung oleh penerapan manajemen risiko yang memadai. Bank mampu mengelola berbagai jenis risiko utama secara efektif melalui penerapan kebijakan manajemen risiko yang terintegrasi serta penguatan fungsi pengendalian internal.
2. Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)
   Penilaian atas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada akhir tahun 2025 memperoleh peringkat 2 (Baik). Peringkat ini menunjukkan bahwa implementasi prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran telah dijalankan secara konsisten dalam seluruh aktivitas usaha Bank Sulselbar.
3. Permodalan (*Capital*)
   Penilaian terhadap faktor permodalan memperoleh peringkat 2 (Memadai) yang menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal Bank berada pada level yang kuat untuk mendukung kegiatan usaha serta mampu menyerap potensi risiko yang timbul dari aktivitas operasional Bank.
4. Rentabilitas (*Earnings*)
   Faktor rentabilitas memperoleh peringkat 2 (Memadai) yang mencerminkan kemampuan Bank Sulselbar dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan. Kinerja profitabilitas didukung oleh pengelolaan aset produktif yang optimal serta pengendalian biaya operasional yang efektif.

Berdasarkan hasil *self-assessment* Tingkat Kesehatan Bank Sulselbar per Desember 2025, Bank memperoleh Peringkat Komposit 2 (Sehat). Peringkat ini mencerminkan bahwa secara umum kondisi Bank berada dalam kategori sehat, didukung oleh profil risiko yang terkendali, penerapan tata kelola perusahaan yang baik, tingkat rentabilitas yang memadai, serta kecukupan permodalan yang kuat. Dengan kondisi tersebut, Bank Sulselbar dinilai memiliki kemampuan yang memadai dalam menghadapi dinamika perubahan kondisi bisnis dan potensi risiko yang timbul dari kegiatan usaha. Bank juga dinilai mampu menjaga kesinambungan kinerja operasional serta mempertahankan stabilitas keuangan secara berkelanjutan melalui penerapan manajemen risiko yang efektif dan praktik tata kelola perusahaan yang baik.

as follows:

1. *Risk Profile*
   The assessment of Bank Sulselbar's risk profile resulted in a rating of 2 (Low to Moderate). This reflects that the level of inherent risk faced by the Bank is categorized as low to moderate and is supported by adequate implementation of risk management. The Bank is able to effectively manage various key risks through the implementation of integrated risk management policies and the strengthening of internal control functions.
2. *Good Corporate Governance (GCG)*
   The assessment of Good Corporate Governance (GCG) implementation at the end of 2025 resulted in a rating of 2 (Good). This rating indicates that the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness have been consistently implemented across all of Bank Sulselbar's business activities.
3. *Capital*
   The assessment of the capital factor resulted in a rating of 2 (Adequate), indicating that the Bank's capital adequacy level is strong enough to support business activities and is capable of absorbing potential risks arising from operational activities.
4. *Earnings*
   The earnings factor obtained a rating of 2 (Adequate), reflecting Bank Sulselbar's ability to generate sustainable profits. Profitability performance is supported by optimal management of earning assets and effective control of operational costs.

Based on the results of the self-assessment of Bank Sulselbar's Soundness Rating as of December 2025, the Bank achieved a Composite Rating of 2 (Sound). This rating reflects that, in general, the Bank is in a healthy condition, supported by a well-controlled risk profile, sound corporate governance implementation, adequate earnings performance, and strong capital adequacy. With this condition, Bank Sulselbar is considered to have sufficient capability to face dynamic changes in business conditions and potential risks arising from its business activities. The Bank is also deemed capable of maintaining the continuity of its operational performance and sustaining financial stability through the implementation of effective risk management and sound corporate governance practices.

KERANGKA GOVERNANSI, PENGELOLAAN DAN PENGENDALIAN ASPEK PERPAJAKAN

Tax Governance, Management, And Control Framework

Pendekatan terhadap Pajak

Bank Sulselbar memandang pajak sebagai bagian integral dari kontribusi perusahaan terhadap pembangunan ekonomi nasional dan daerah. Sebagai lembaga keuangan yang berperan strategis dalam pembangunan regional, Bank berkomitmen untuk menjalankan kewajiban perpajakan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Pendekatan perpajakan Bank dilandaskan pada prinsip kepatuhan (compliance), kehati-hatian (*prudence*), serta transparansi dalam setiap aktivitas bisnis yang memiliki implikasi perpajakan. Seluruh kewajiban perpajakan dihitung, disetorkan, dan dilaporkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk mengacu pada Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), Undang-Undang Pajak Penghasilan (PPh), Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai (PPN), serta regulasi pelaksana lainnya yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Dalam implementasinya, kebijakan perpajakan Bank Sulselbar juga diselaraskan dengan strategi bisnis dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG). Bank memastikan bahwa setiap keputusan bisnis mempertimbangkan implikasi perpajakan secara wajar dan tidak melakukan praktik penghindaran pajak yang agresif. Melalui pendekatan tersebut, Bank tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga memperkuat reputasi sebagai institusi keuangan yang bertanggung jawab dan berintegritas.

Approach To Taxation

Bank Sulselbar views taxation as an integral part of its contribution to national and regional economic development. As a financial institution with a strategic role in regional development, the Bank is committed to fulfilling its tax obligations in a transparent, accountable manner and in compliance with prevailing laws and regulations in Indonesia.

The Bank's tax approach is based on the principles of compliance, prudence, and transparency in all business activities that have tax implications. All tax obligations are calculated, paid, and reported in accordance with applicable regulations, including referring to Law on General Provisions and Tax Procedures (KUP); Income Tax Law (PPh); Value Added Tax Law (VAT/PPN); and Other implementing regulations issued by the Directorate General of Taxes.

In its implementation, Bank Sulselbar's tax policy is aligned with business strategy and Good Corporate Governance (GCG) principles. The Bank ensures that every business decision considers tax implications reasonably and does not engage in aggressive tax avoidance practices. Through this approach, the Bank not only ensures regulatory compliance but also strengthens its reputation as a responsible and trustworthy financial institution.

Tata Kelola, Pengendalian, dan Manajemen Risiko Perpajakan

Pengelolaan aspek perpajakan di Bank Sulselbar dilaksanakan dalam kerangka tata kelola perusahaan yang terintegrasi dengan sistem manajemen risiko, kepatuhan, serta pengendalian internal. Struktur pengelolaan ini memastikan bahwa seluruh kewajiban perpajakan Bank dikelola secara efektif, terukur, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tax Governance, Control, And Risk Management

The management of tax aspects at Bank Sulselbar is carried out within a corporate governance framework integrated with risk management, compliance, and internal control systems. This structure ensures that all tax obligations are managed effectively, measurably, and in accordance with applicable regulations.

Secara organisasi, pengelolaan kewajiban perpajakan berada pada fungsi keuangan dan akuntansi yang bertanggung jawab atas proses perhitungan, penyetoran, serta pelaporan kewajiban perpajakan Bank. Pelaksanaan fungsi tersebut dilakukan secara terkoordinasi dengan unit kerja manajemen risiko dan kepatuhan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas perpajakan berada dalam koridor regulasi yang berlaku.

Organizationally, tax management is under the finance and accounting function, which is responsible for calculating, paying, and reporting the Bank's tax obligations. The implementation of this function is coordinated with risk management and compliance units to ensure that all tax activities are conducted within the regulatory framework.

Direksi memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan implementasi kebijakan perpajakan Bank berjalan secara efektif, sementara Dewan Komisaris melalui fungsi pengawasan serta dukungan Komite Audit melakukan pemantauan terhadap efektivitas pengendalian internal, termasuk kepatuhan Bank terhadap ketentuan perpajakan.

The Board of Directors holds primary responsibility for ensuring the effective implementation of tax policies, while the Board of Commissioners, through its oversight function and support from the Audit Committee, monitors the effectiveness of internal controls, including compliance with tax regulations.

Dalam kerangka manajemen risiko, potensi risiko perpajakan diklasifikasikan sebagai bagian dari risiko kepatuhan (compliance risk). Oleh karena itu, Bank menerapkan berbagai mekanisme pengendalian untuk memitigasi potensi risiko tersebut, antara lain melalui penerapan prosedur operasional standar perpajakan, proses review internal atas kewajiban perpajakan, pemantauan perubahan regulasi perpajakan, serta evaluasi berkala oleh fungsi audit internal. Melalui mekanisme ini, Bank memastikan bahwa pengelolaan kewajiban perpajakan dilaksanakan secara *prudent*, akurat, dan tepat waktu.

Within the risk management framework, tax risk is classified as part of compliance risk. Accordingly, the Bank implements various control mechanisms to mitigate such risks, including Implementation of standard tax operating procedures; Internal review processes of tax obligations; Monitoring of changes in tax regulations; and Periodic evaluation by the internal audit function. Through these mechanisms, the Bank ensures that tax management is carried out prudently, accurately, and on a timely basis.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan dan Pengelolaan Isu Perpajakan

Dalam menjalankan kewajiban perpajakan, Bank Sulselbar menjalin hubungan yang konstruktif dengan berbagai pemangku kepentingan, khususnya otoritas perpajakan, regulator sektor jasa keuangan, auditor eksternal, serta pemegang saham. Hubungan tersebut dilaksanakan dalam kerangka transparansi, kepatuhan terhadap regulasi, serta komitmen untuk menjaga integritas sistem perpajakan.

Bank secara aktif memantau perkembangan kebijakan dan regulasi perpajakan yang diterbitkan oleh pemerintah maupun Direktorat Jenderal Pajak. Setiap perubahan ketentuan perpajakan yang relevan segera ditindaklanjuti melalui penyesuaian kebijakan internal dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang menangani fungsi perpajakan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa Bank senantiasa berada dalam posisi yang patuh terhadap regulasi serta mampu mengelola potensi risiko perpajakan secara efektif.

Stakeholder Engagement And Tax Issue Management

In fulfilling its tax obligations, Bank Sulselbar maintains constructive relationships with various stakeholders, particularly tax authorities, financial services regulators, external auditors, and shareholders. These relationships are carried out within the framework of transparency, regulatory compliance, and commitment to maintaining the integrity of the tax system.

The Bank actively monitors developments in tax policies and regulations issued by the government and the Directorate General of Taxes. Any relevant regulatory changes are promptly followed up through adjustments to internal policies and enhancement of human resource capacity in tax functions. This ensures that the Bank remains compliant and capable of managing tax risks effectively.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas, Bank Sulselbar juga mengungkapkan informasi perpajakan dalam laporan keuangan yang telah diaudit serta dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku. Pengungkapan ini mencerminkan kontribusi Bank terhadap penerimaan negara sekaligus menunjukkan komitmen perusahaan dalam mendukung terciptanya sistem perpajakan yang transparan dan berkelanjutan.

As part of its commitment to transparency and accountability, Bank Sulselbar discloses tax information in audited financial statements, as well as in annual and sustainability reports in accordance with applicable reporting standards. This disclosure reflects the Bank's contribution to state revenue and demonstrates its commitment to supporting a transparent and sustainable tax system.

Melalui penerapan kerangka governansi perpajakan yang terintegrasi dengan sistem manajemen risiko dan kepatuhan, Bank Sulselbar memastikan bahwa pengelolaan kewajiban perpajakan tidak hanya memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan, tetapi juga menjadi bagian dari upaya menjaga keberlanjutan usaha serta menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Through the implementation of a tax governance framework integrated with risk management and compliance systems, Bank Sulselbar ensures that tax management not only complies with laws and regulations but also supports business sustainability and long-term value creation for all stakeholders.

Kontribusi Pajak Bank Sulselbar terhadap Negara

Sebagai lembaga keuangan daerah yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi, Bank Sulselbar berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban perpajakan secara tertib, transparan, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kepatuhan perpajakan tersebut mencerminkan kontribusi nyata Bank terhadap penerimaan negara sekaligus mendukung pembiayaan pembangunan nasional dan daerah.

Kewajiban perpajakan yang dipenuhi oleh Bank Sulselbar meliputi berbagai jenis pajak yang timbul dari aktivitas operasional Bank, antara lain Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan), Pajak Penghasilan Pasal 21, Pajak Penghasilan Pasal 23, Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat (2), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), serta berbagai kewajiban pemotongan dan pemungutan pajak lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bank Sulselbar's Tax Contribution To The State

As a regional financial institution with a strategic role in supporting economic development, Bank Sulselbar is committed to fulfilling its tax obligations in an orderly, transparent, and compliant manner. This tax compliance reflects the Bank's tangible contribution to state revenue while supporting national and regional development financing.

The Bank's tax obligations include various types of taxes arising from operational activities, including Corporate Income Tax (PPh Badan); Income Tax Article 21; Income Tax Article 23; Income Tax Article 4 Paragraph (2); Value Added Tax (VAT/PPN); and Other withholding and collection tax obligations in accordance with prevailing regulations.

Uraian	2.025	2024	2023	YOY 2025-2024		Description
				+/-	%	
Pajak Dibayar Dimuka						*Prepaid Tax*
SKPKB Tahun Fiskal 2016	-	-	47.253	-	N/A	*SKPKB fiscal year 2016*
SKPKB Tahun Fiskal 2017	-	-	1.309	-	N/A	*SKPKB fiscal year 2017*
SKPKB Tahun Fiskal 2020	-	9.462	-	(9.462)	(100,00%)	*SKPKB fiscal year 2020*
Lebih Bayar Tahun Fiskal 2023	-	30.931	30.931	(30.931)	(100,00%)	*Overpaid fiscal year 2023*

Uraian	2.025	2024	2023	YOY 2025-2024 +/-	YOY 2025-2024 %	Description
STP PPN tahun fiskal 2023	28.658	-	-	28.658	N/A	*STP VAT fiscal year 2023*
SKPKB PPN Tahun Fiskal 2023	1.649	-	-	1.649	N/A	*SKPKB VAT fiscal year 2023*
Lebih bayar PPh 21 tahun fiskal 2025	4.698	-	-	4.698	N/A	*Overpaid PPh 21 fiscal year 2025*
Jumlah Pajak Dibayar Dimuka	35.006	40.393	79.494	(5.387)	(13,34%)	*Total Prepaid Tax*
Utang Pajak						*Tax Payable*
PPh Pasal 4 ayat 2	3.678	5.159	5.548	(1.481)	(28,71%)	*Income Tax Article 4 Paragraph 2*
PPh pasal 21	-	529	6.382	(529)	(100,00%)	*Income Tax Article 21*
PPh pasal 23	620	400	319	220	55,00%	*Income Tax Article 23*
PPh pasal 25	4.276	14.499	11.901	(10.223)	(70,51%)	*Income Tax Article 25*
PPh pasal 29	9.103	5.868	-	3.235	55,13%	*Income Tax Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	137	175	476	(38)	(21,71%)	*Value Added Tax*
Jumlah	17.817	26.632	24.629	(8.815)	(33,10%)	*Total*
Estimasi Beban Pajak Penghasilan						*Estimated Income Tax Expense*
Beban Pajak Kini	(160.193)	(182.383)	166.601	22.190	(12,17%)	*Current Income Tax Expense*
Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan	(11.131)	64.853	33.980	(75.984)	(117,16%)	*Deferred Tax Expense (Benefit)*
Beban pajak sehubungan dengan SKP	(449)	(3.334)	-	2.885	(86,53%)	*Tax Expense Related to Tax Assessment Letter (SKP)*
Jumlah	(171.774)	(120.864)	200.581	(50.910)	42,12%	*Total*

RESPON TERHADAP PERUBAHAN ARAH KEBIJAKAN MONETER

Response To Changes In Monetary Policy Direction

Perkembangan kebijakan moneter yang ditempuh oleh Bank Indonesia melalui pengelolaan suku bunga kebijakan BI 7-Day *Reverse Repo* Rate (BI7DRR) menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi dinamika industri perbankan nasional. Kebijakan moneter yang adaptif tersebut diarahkan untuk menjaga stabilitas nilai tukar, mengendalikan inflasi, serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan. Stabilitas makroekonomi tersebut memberikan fondasi penting bagi sektor perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasi secara optimal.

Developments in monetary policy implemented by Bank Indonesia through the management of the BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) serve as one of the external factors influencing the dynamics of the national banking industry. This adaptive monetary policy is aimed at maintaining exchange rate stability, controlling inflation, and promoting sustainable national economic growth. Such macroeconomic stability provides a strong foundation for the banking sector to perform its intermediation function optimally.

Sepanjang tahun 2025 hingga memasuki tahun 2026, kebijakan moneter Bank Indonesia cenderung bersifat akomodatif namun tetap berhati-hati, dengan mempertimbangkan stabilitas inflasi dan kondisi perekonomian global. Tingkat suku bunga kebijakan BI7DRR berada pada kisaran 4,75%, sementara inflasi nasional tetap terjaga dalam kisaran target Bank Indonesia sebesar 2,5% ± 1%. Kondisi ini memberikan ruang bagi sektor perbankan untuk mempertahankan momentum pertumbuhan kredit sekaligus menjaga stabilitas sistem keuangan.

Throughout 2025 and entering 2026, Bank Indonesia's monetary policy has tended to remain accommodative while still being prudent, taking into account inflation stability and global economic conditions. The BI7DRR policy rate remained at around 4.75%, while national inflation was maintained within Bank Indonesia's target range of 2.5% ± 1%. These conditions provide room for the banking sector to maintain credit growth momentum while safeguarding financial system stability.

Indikator Makroekonomi Utama

Key Macroeconomic Indicators

Indikator Makro	2025	2026 (Proyeksi)	Macroeconomic Indicator
BI 7-Day *Reverse Repo* Rate	4,75%	4,75% – 5,00%	*BI 7-Day Reverse Repo Rate*
Inflasi Nasional	±2,5%	±2,6%	*National Inflation*
Pertumbuhan Kredit Perbankan	8% – 11%	9% – 11%	*Banking Credit Growth*
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	4,6% – 5,4%	5,2% – 5,8%	*Indonesia Economic Growth*
Nilai Tukar Rupiah (Rp/USD)	±16.000	16.500	*Rupiah Exchange Rate (IDR/USD)*

Dinamika indikator makro tersebut menjadi landasan penting bagi Bank Sulselbar dalam merumuskan strategi bisnis yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2026. Dalam merespons perubahan arah kebijakan moneter, Bank Sulselbar menempuh sejumlah langkah strategis yang berfokus pada penguatan struktur pendanaan, optimalisasi fungsi intermediasi, serta pengelolaan risiko yang *prudent*.

The dynamics of these macroeconomic indicators form an important basis for Bank Sulselbar in formulating its business strategy as outlined in the Bank Business Plan (RBB) for 2026. In responding to changes in the direction of monetary policy, Bank Sulselbar has undertaken a number of strategic initiatives focused on strengthening the funding structure, optimizing the intermediation function, and implementing prudent risk management.

Dari sisi penghimpunan dana, Bank Sulselbar menempatkan penguatan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai prioritas strategis, khususnya melalui peningkatan porsi dana murah atau Demand Deposit Saving Account (CASA). Optimalisasi

From the funding perspective, Bank Sulselbar places strengthening Third Party Funds (DPK) as a strategic priority, particularly through increasing the proportion of low-cost funds or Demand Deposit Saving Account (CASA). The optimization

penghimpunan dana dilakukan melalui pengembangan produk simpanan yang kompetitif, penguatan ekosistem layanan *digital banking*, serta peningkatan sinergi dengan pemerintah daerah, BUMD, dan institusi strategis lainnya. Strategi ini bertujuan menjaga efisiensi biaya dana sekaligus memperkuat stabilitas likuiditas Bank di tengah dinamika pergerakan suku bunga pasar.

Pada sisi penyaluran kredit, Bank Sulselbar menerapkan strategi pertumbuhan yang selektif dan berkualitas, dengan tetap mendukung sektor-sektor produktif yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. Penyaluran kredit difokuskan pada sektor UMKM, perdagangan, konsumsi produktif, serta pembiayaan yang mendukung pembangunan daerah. Pendekatan ini dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan kredit, kualitas aset, serta stabilitas kinerja keuangan Bank.

Untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan, Bank Sulselbar juga memperkuat implementasi Asset and Liability *Management* (ALMA) dalam mengelola struktur aset dan liabilitas secara optimal.

Strategi ALMA Bank Sulselbar

Penguatan pengelolaan ALMA dilakukan melalui beberapa langkah strategis, antara lain:

1. Pengelolaan Struktur Pendanaan
   Meningkatkan porsi dana murah (CASA) guna menjaga efisiensi biaya dana dan memperkuat stabilitas likuiditas Bank.
2. Pengelolaan Risiko Suku Bunga
   Melakukan pemantauan secara berkala terhadap pergerakan suku bunga pasar guna menjaga stabilitas margin bunga bersih (Net Interest Margin / NIM).
3. Pengelolaan Risiko Likuiditas
   Memastikan kecukupan likuiditas melalui pengelolaan portofolio aset likuid serta penguatan manajemen gap likuiditas.
4. Optimalisasi Struktur Aset Produktif
   Mengarahkan penyaluran kredit pada sektor produktif dan sektor unggulan daerah guna meningkatkan kualitas aset dan profitabilitas Bank.

Selain itu, Bank Sulselbar juga memperkuat kerangka Manajemen Risiko untuk mengantisipasi potensi risiko yang timbul akibat perubahan kebijakan moneter, termasuk risiko suku bunga, risiko likuiditas, dan risiko pasar. Koordinasi yang erat antara Direksi, Komite Manajemen Risiko, serta

of fund mobilization is carried out through the development of competitive deposit products, strengthening the digital banking service ecosystem, and enhancing synergy with regional governments, Regional-Owned Enterprises (BUMD), and other strategic institutions. This strategy aims to maintain cost of funds efficiency while strengthening the Bank's liquidity stability amid interest rate fluctuations.

On the lending side, Bank Sulselbar implements a selective and quality-driven growth strategy while continuing to support productive sectors that have significant contributions to the regional economy. Credit distribution is focused on MSMEs, trade, productive consumption, and financing that supports regional development. This approach is intended to maintain a balance between credit growth, asset quality, and the Bank's financial performance stability.

To maintain financial performance stability, Bank Sulselbar also strengthens the implementation of Asset and Liability Management (ALMA) in managing the structure of assets and liabilities optimally.

Bank Sulselbar's Alma Strategy

Strengthening ALMA management is carried out through several strategic initiatives, including:

1. *Funding Structure Management*
   Increasing the proportion of low-cost funds (CASA) to maintain cost efficiency and strengthen liquidity stability.
2. *Interest Rate Risk Management*
   Conducting periodic monitoring of market interest rate movements to maintain the stability of the Net Interest Margin (NIM).
3. *Liquidity Risk Management*
   Ensuring liquidity adequacy through the management of liquid asset portfolios and strengthening liquidity gap management.
4. *Optimization of Earning Asset Structure*
   Directing credit distribution to productive and priority sectors to improve asset quality and profitability.

In addition, Bank Sulselbar also strengthens its Risk Management framework to anticipate potential risks arising from changes in monetary policy, including interest rate risk, liquidity risk, and market risk. Close coordination between the Board of Directors, the Risk Management Committee, and related work units

unit kerja terkait memastikan bahwa setiap kebijakan strategis tetap berada dalam koridor *risk appetite* yang telah ditetapkan.

ensures that all strategic policies remain within the established risk appetite.

Melalui langkah-langkah strategis tersebut, Bank Sulselbar optimistis mampu menjaga stabilitas kinerja keuangan, memperkuat resiliensi permodalan dan likuiditas, serta mempertahankan daya saing di tengah dinamika kebijakan moneter dan perkembangan ekonomi nasional. Komitmen ini sekaligus menegaskan peran Bank Sulselbar sebagai Bank Pembangunan Daerah yang adaptif, tangguh, dan berkontribusi aktif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Through these strategic initiatives, Bank Sulselbar is optimistic in maintaining financial performance stability, strengthening capital and liquidity resilience, and sustaining competitiveness amid evolving monetary policy dynamics and national economic developments. This commitment further reinforces Bank Sulselbar's role as a Regional Development Bank that is adaptive, resilient, and actively contributes to supporting sustainable regional economic growth.

TRANSAKSI SPOT DAN TRANSAKSI DERIVATIF

Spot And Derivative Transactions

Selama tahun 2025 terdapat transaksi spot dan derivatif, dikarenakan bank Sulselbar berstatus sebagai bank Devisa. Dalam melakukan usaha bisnisnya, bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak berjangka mata uang asing, swap atas suku bunga dan transaksi spot untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang dan risiko tingkat suku bunga.

During 2025, there were spot and derivative transactions, as Bank Sulselbar holds the status of a foreign exchange bank. In conducting its business activities, the Bank engages in derivative financial instrument transactions such as foreign currency forward contracts, interest rate swaps, and spot transactions to manage exposure to market risks, including foreign exchange risk and interest rate risk.

Instrumen keuangan derivatif diakui di laporan posisi keuangan pada nilai wajar. Setiap kenaikan nilai wajar kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Derivative financial instruments are recognized in the statement of financial position at fair value. Any increase in the fair value of derivative contracts is recorded as an asset when it has a positive fair value and as a liability when it has a negative fair value.

Kontrak berjangka mata uang asing, swap mata uang asing dan *cross currency swap* dan tingkat suku bunga swap dilakukan untuk tujuan pendanaan dan perdagangan.

Foreign currency forward contracts, foreign currency swaps, cross currency swaps, and interest rate swaps are carried out for both funding and trading purposes.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang rupiah dengan menggunakan JISDOR Bank Indonesia (Jakarta *Interbank Spot Dollar*).

At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Indonesian Rupiah using the Bank Indonesia JISDOR (Jakarta Interbank Spot Dollar) exchange rate.

Berikut ini merupakan kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk transaksi per tanggal 31 Desember selama tiga tahun terakhir:

The following are the main foreign exchange rates used for transactions as of December 31 over the past three years:

Mata Uang	2025	2024	2023	Currency
1 Dolar Amerika Serikat	16675	16.157	15.439	*1 United States Dollar (USD)*
1 Dolar Siangapura	12965	11.890	11.712	*1 Singapore Dollar (SGD)*
1 Riyal Saudi Arabia	4447	4.300	4.111	*1 Saudi Riyal (SAR)*
1 Yuan China Renminbi	2385	0	0	*1 Chinese Yuan Renminbi*

Tabel Kredit Yang Diberikan Berdasarkan Jenis dan Kolektibilitas

Table of Loans Granted by Type and Collectability

No	Transaksi	Tagihan Derivatif (Rp Juta)	Kewajiban Derivatif (Rp Juta)	Transaction
A. Terkait dengan Nilai Tukar				*A. Related to Exchange Rate*
1	Spot	-	-	*Spot*
2	Forward	-	-	*Forward*
3	Option	-	-	*Option*

No	Transaksi	Tagihan Derivatif (Rp Juta)	Kewajiban Derivatif (Rp Juta)	Transaction
	a. Jual	-	-	*a. Sell*
	b. Beli	-	-	*b. Buy*
4	Future	-	-	*Future*
5	Swap	-	455	*Swap*
6	Lainnya	-	-	*Others*
B. Terkait dengan Suku Bunga				*B. Related to Interest Rate*
1	Forward	-	-	*Forward*
2	Option	-	-	*Option*
	a. Jual	-	-	*a. Sell*
	b. Beli	-	-	*b. Buy*
3	Future	-	-	*Future*
4	Swap	-	-	*Swap*
5	Lainnya	-	-	*Others*
C. Lainnya				*C. Others*
	Jumlah	-		*Total*



TATA KELOLA **PERUSAHAAN**

Corporate Governance



PENCAPAIAN DALAM PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Accomplishments in the Implementation of Corporate Governance

Pada tahun 2025, Bank Sulselbar berhasil menunjukkan komitmen yang kuat dalam penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG), yang secara langsung mendukung peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Keselarasan antara Perseroan dan para pemangku kepentingan menciptakan kepercayaan serta lingkungan kerja yang kondusif, yang mendorong budaya kerja unggul dan profesionalisme di seluruh lapisan organisasi.

In 2025, Bank Sulselbar successfully demonstrated a strong commitment to implementing Good Corporate Governance (GCG), which directly supports the improvement of the company's overall performance. Alignment between the Company and its stakeholders fosters trust and a conducive work environment, which encourages a culture of superior work and professionalism across all levels of the organization.

Keberhasilan implementasi GCG sepanjang tahun 2025 tercermin dari pencapaian signifikan yang diraih oleh Bank Sulselbar. Dari sisi kinerja, Bank mampu mempertahankan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang stabil, sekaligus memperkokoh posisinya sebagai pemimpin pasar di wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

The successful implementation of GCG in 2025 is reflected in the significant achievements by Bank Sulselbar. In terms of performance, the Bank was able to maintain stable Third Party Fund growth, while strengthening its position as a market leader in the South Sulawesi region and West Sulawesi.

Pencapaian ini diperkuat oleh hasil operasional yang memuaskan dan pengakuan dalam bentuk berbagai penghargaan bergengsi, baik di tingkat nasional maupun regional. Dengan pencapaian ini, Bank Sulselbar semakin mengukuhkan posisinya di tengah persaingan global dan membuka peluang untuk pertumbuhan lebih lanjut di masa mendatang. Implementasi GCG yang konsisten menjadi fondasi yang kuat bagi keberlanjutan bisnis perusahaan.

This achievement is reinforced by satisfactory operational results and recognition in the form of various prestigious awards, both at the national and regional levels. With this achievement, Bank Sulselbar has further consolidated its position in the face of global competition and opened up opportunities for further growth in the future. Consistent GCG implementation is a strong foundation for the sustainability of the company's business.

ROADMAP TATA KELOLA PERSEROAN

GCG Roadmap

Roadmap Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bank Sulselbar merupakan strategi utama dan tonggak pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Tujuan dari *roadmap* ini adalah untuk mencapai tata kelola perusahaan yang berkelanjutan dengan mengintegrasikan aspek kepatuhan, pengendalian internal, manajemen risiko, dan tanggung jawab sosial perusahaan.

The Bank Sulselbar Good Corporate Governance Roadmap is the main strategy and milestone for implementing Good Corporate Governance. The objective of this roadmap is to achieve sustainable corporate governance by integrating aspects of compliance, internal control, risk management, and corporate social responsibility.

Tahapan dalam *Roadmap* Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bank Sulselbar adalah sebagai berikut:

The stages in the Bank Sulselbar Good Corporate Governance Roadmap are as follows:



TAHAPAN IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance Implementation Stages

Bank Sulselbar telah memulai tahapan implementasi tata kelola perusahaan yang mencakup Strategi Implementasi, Kesadaran Tata Kelola Perusahaan, Implementasi Tata Kelola Perusahaan, Pemantauan, Penilaian Tata Kelola Perusahaan, serta Pelaporan dan Pengungkapan.

Bank Sulselbar has started the implementation stages of corporate governance which include Implementation Strategy, Corporate Governance Awareness, Corporate Governance Implementation, Monitoring, Corporate Governance Assessment, and Reporting and Disclosure.

Tahapan implementasi tata kelola perusahaan di Bank Sulselbar dapat dijelaskan sebagai berikut:

The corporate governance implementation stages at Bank Sulselbar include:

Tahapan Implementasi *Stage*	Uraian	*Description*
Strategi Implementasi	Perlindungan terhadap hak pemegang saham. • Optimalisasi peran dan fungsi Dewan Komisaris, Direksi, dan Anggota Komite. • Peningkatan fungsi manajemen risiko dan pengendalian internal. • Meningkatkan efektivitas penanganan pengaduan nasabah. • Peningkatan fungsi kepatuhan.	*Protection of Shareholder Rights* • *Optimization of the roles and responsibilities of the BOC's, Board of Directors, and Committee Members.* • *Enhancement of risk management and internal control functions.* • *Improvement in the effectiveness of customer complaint resolution.* • *Strengthening of compliance functions.*
Awarenes	*Awareness* bertujuan untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman awal tentang pentingnya implementasi Tata Kelola Perusahaan bagi karyawan, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran bersama dalam menerapkan tata kelola bank yang berkelanjutan. Kegiatan *awareness* dilaksanakan mulai dari karyawan baru melalui Pendidikan Dasar Perbankan hingga karyawan lama. Pelaksanaan program *awareness* Tata Kelola Perusahaan Bank Sulselbar tersebut di*dokumen*tasikan dalam bentuk laporan formal sebagai bukti kegiatan *assessment* Tata Kelola Perusahaan Bank Sulselbar dan penyusunan Laporan Tahunan.	*The awareness stage aims to introduce and provide an initial understanding of the importance of implementing Corporate Governance to employees, fostering shared awareness for sustainable bank governance. Awareness activities are provided to both new employees through Basic Banking Education and to existing staff. The implementation of Bank Sulselbar's Corporate Governance Awareness Program is documented in formal reports as evidence for the Corporate Governance Assessment and Annual Report preparation.*

Tahapan Implementasi *Stage*	Uraian	*Description*
Implementasi	Kegiatan implementasi Tata Kelola Perusahaan Bank Sulselbar tersebut berupa: • Menyusun dan menyempurnakan berbagai kebijakan serta prosedur pengelolaan bank, mencakup bidang dana, kredit, dan pengendalian internal. • Menata struktur organisasi yang sejalan dengan praktik tata kelola perusahaan untuk meningkatkan kinerja bank, dengan membentuk satu unit setingkat Sub Divisi, yaitu Tim Anti Fraud. • Unit ini bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dengan tujuan memperkuat sistem pengendalian internal bank, yang dalam penerapannya mencakup sistem pengendalian fraud, serta memisahkan fungsi kesekretariatan dan humas pada Divisi Sekretaris Perusahaan menjadi Departemen Sekretariat & Protokoler dan Tim Humas. • Menciptakan dan membangun iklim budaya kerja yang etis dan bertanggung jawab, termasuk menyusun dan memperbarui secara berkala Surat Pernyataan Independensi Direksi dan Dewan Komisaris, serta mengkoordinasikan penandatanganan Pernyataan Kepatuhan terhadap Pedoman Etika Perusahaan (*Code of Conduct*). • Bank Sulselbar telah merancang kebijakan sistem pengendalian kecurangan, termasuk sistem Perlindungan terhadap pelaporan pelanggaran. • Melaksanakan tindak lanjut rekomendasi *Self-Assessment* Tata Kelola Perusahaan Bank Sulselbar serta evaluasi tindak lanjut rekomendasi *Self-Assessment* sebelumnya. • Mensosialisasikan budaya kepatuhan terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan Bank Sulselbar di seluruh karyawan dan pemangku kepentingan, serta mengkomunikasikan berbagai kebijakan, program, dan kegiatan terkait Tata Kelola Perusahaan Bank Sulselbar. • Membangun sosialisasi Tata Kelola Perusahaan melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik. • Pelaksanaan sosialisasi Tata Kelola Perusahaan Bank Sulselbar di*dokumen*tasikan dalam bentuk laporan formal sebagai bukti yang nantinya diperlukan dalam kegiatan *Assessment* Tata Kelola Perusahaan Bank Sulselbar serta penyusunan Laporan Tahunan.	*Bank Sulselbar's Corporate Governance implementation activities include:* • *Developing and enhancing various bank management policies and procedures in areas such as funding, lending, and internal control.* • *Structuring the organization to align with corporate governance practices by establishing the Anti-Fraud Team as a sub-division directly reporting to the President Director.* • *This aims to strengthen internal control, manage fraud risks, and separate the Secretariat and Public Relations functions into the Secretariat & Protocol Department and the Public Relations Team.* • *Fostering an ethical and responsible work culture, including preparing and regularly updating the Statements of Independence for the Board of Directors and the Board of Commissioners, and coordinating the signing of the Code of Conduct Compliance Statement.* • *Establishing a fraud control system policy, including a whistleblowing protection mechanism.* • *Following up on the recommendations from the Corporate Governance Self-Assessment and evaluating actions taken on previous recommendations.* • *Promoting compliance culture and Corporate Governance practices to employees and stakeholders, along with communicating related policies, programs, and activities.* • *Disseminating Corporate Governance practices through various channels, including print and digital media.* • *All implementation efforts are documented as formal reports and serve as evidence for the Bank's Corporate Governance Assessment and Annual Report.*

Tahapan Implementasi *Stage*	Uraian	*Description*
Monitoring	Dewan Komisaris mengawasi efektivitas implementasi Tata Kelola Perusahaan Bank Sulselbar oleh Direksi melalui Komite Audit. Direksi bertanggung jawab untuk memastikan dan memonitor pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Bank Sulselbar sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan, mulai dari tahap sosialisasi hingga pelaporan. Proses pemantauan implementasi dilakukan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaannya dengan berkoordinasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Pelaksanaan pemantauan terhadap Tata Kelola Perusahaan Bank Sulselbar di*dokumen*tasikan dalam bentuk laporan formal sebagai bukti kegiatan Penilaian Tata Kelola Perusahaan Bank Sulselbar serta untuk penyusunan Laporan Tahunan.	*The Board of Commissioners monitors the effectiveness of the implementation of Corporate Governance by the Board of Directors through the Audit Committee. The Board of Directors is responsible for ensuring proper implementation of Corporate Governance in line with the approved strategy, from awareness to reporting.* *Monitoring is carried out in coordination with relevant stakeholders. All monitoring activities are documented as formal reports to support the Corporate Governance Assessment and Annual Report preparation.*
Assesment	**Pihak Eksternal (Pihak Independen)** Hingga tahun 2025, Bank Sulselbar belum melibatkan pihak eksternal untuk menilai penerapan Tata Kelola yang Baik di perusahaan. *Self Assessment* Bank Sulselbar secara berkala melakukan penilaian penerapan Tata Kelola Perusahaan melalui metode *Self Assessment*, sesuai dengan periode laporan penilaian Tingkat Kesehatan Bank, yaitu dua kali setahun. Selain itu, Bank Sulselbar juga melaksanakan penilaian terhadap pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016, serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 mengenai Penerapan Tata Kelola Perusahaan bagi Bank Umum, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.	***External Assessment (Independent Parties):*** *Until 2025, Bank Sulselbar has not engaged external parties for Corporate Governance assessment.Self-Assessment:Bank Sulselbar conducts periodic Corporate Governance Self-Assessments in accordance with the Bank Soundness Assessment schedule (twice per year).* ***Self-Assessment*** *Bank Sulselbar periodically conducts an assessment of the implementation of Corporate Governance through a self-assessment method, in accordance with the Bank Soundness Assessment reporting period, which is carried out twice a year. In addition, Bank Sulselbar also evaluates the implementation of Corporate Governance based on Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016, Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks, and Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.*

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Basis of Implementation Corporate governance

Penerapan Tata Kelola Perusahaan di Bank Sulselbar selalu mengacu pada peraturan yang berlaku. Berikut adalah dasar-dasar penerapan Tata Kelola Perusahaan di Bank Sulselbar:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang, beserta perubahannya.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, yang telah dicabut sebagian dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 tentang Undang-Undang Hukum Pidana, beserta perubahannya.
3. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang, beserta perubahannya.
4. Peraturan Komisi Pemberantasan Korupsi Nomor 2 Tahun 2019 tentang Pelaporan Gratifikasi.
5. Peraturan Komisi Pemberantasan Korupsi Nomor 07 Tahun 2016 tentang Tata Cara Pendaftaran, Pengumuman, dan Pemeriksaan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara, beserta perubahannya.
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/ POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, beserta perubahannya.
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/ POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, beserta perubahannya.
8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/ POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, beserta perubahannya.
9. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/ POJK.04/2015 tentang Pedoman Penerapan Tata Kelola Perusahaan Terbuka, beserta perubahannya.
10. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/ POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, beserta perubahannya.
11. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/ POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, beserta perubahannya.

The implementation of Corporate Governance at Bank Sulselbar consistently adheres to applicable regulations. The following are the fundamentals of Corporate Governance implementation at Bank Sulselbar:

1. *Law of the Republic of Indonesia No. 7 of 1992 concerning Banking, as amended several times, most recently by Law of the Republic of Indonesia No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation into Law, including its amendments.*
2. *Law of the Republic of Indonesia No. 31 of 1999 concerning the Eradication of Corruption, partially revoked by Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 2023 concerning the Criminal Code, including its amendments.*
3. *Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, as amended several times, most recently by Law of the Republic of Indonesia No. 6 of 2023 concerning the Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 on Job Creation into Law, including its amendments.*
4. *Corruption Eradication Commission Regulation No. 2 of 2019 concerning Gratification Reporting.*
5. *Corruption Eradication Commission Regulation No. 07 of 2016 concerning Procedures for Registration, Announcement, and Examination of State Officials' Wealth Reports, including its amendments.*
6. *Financial Services Authority Regulation No. 33/ POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, including its amendments.*
7. *Financial Services Authority Regulation No. 34/ POJK.04/2014 concerning Nomination and Remuneration Committees of Issuers or Public Companies, including its amendments.*
8. *Financial Services Authority Regulation No. 35/ POJK.04/2014 concerning Corporate Secretary of Issuers or Public Companies, including its amendments.*
9. *Financial Services Authority Regulation No. 21/ POJK.04/2015 concerning Guidelines for the Implementation of Governance of Public Companies, including its amendments.*
10. *Financial Services Authority Regulation No. 45/ POJK.03/2015 concerning Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks, including its amendments.*
11. *Financial Services Authority Regulation No. 55/ POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Implementation of the Audit Committee, including its amendments.*

12. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/ POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, beserta perubahannya.
13. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/ POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank, beserta perubahannya.
14. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/ POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, beserta perubahannya.
15. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/ POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, beserta perubahannya.
16. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/ POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, beserta perubahannya.
17. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 37/ POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, beserta perubahannya.
18. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/ POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, beserta perubahannya.
19. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, beserta perubahannya.
20. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8 Tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan, beserta perubahannya.
21. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 46/ POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, beserta perubahannya.
22. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/ POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum, beserta perubahannya.
23. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/ SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
24. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 39/ SEOJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi, dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank.
25. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/ SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
26. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/ SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
27. Anggaran Dasar PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Barat, beserta perubahannya.

12. *Financial Services Authority Regulation No. 4/ POJK.03/2016 concerning the Assessment of Commercial Bank Soundness Rating, including its amendments.*
13. *Financial Services Authority Regulation No. 5/ POJK.03/2016 concerning the Bank Business Plan, including its amendments.*
14. *Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, including its amendments.*
15. *Financial Services Authority Regulation No. 27/ POJK.03/2016 concerning Fit and Proper Test for Main Parties of Financial Services Institutions, including its amendments.*
16. *Financial Services Authority Regulation No. 29/ POJK.04/2016 concerning Annual Reports of Issuers or Public Companies, including its amendments.*
17. *Financial Services Authority Regulation No. 37/ POJK.03/2019 concerning Transparency and Publication of Bank Reports, including its amendments.*
18. *Financial Services Authority Regulation No. 11/ POJK.03/2016 concerning Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks, including its amendments.*
19. *Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, including its amendments.*
20. *Financial Services Authority Regulation No. 8 of 2023 concerning the Implementation of Anti-Money Laundering, Counter-Terrorism Financing, and Counter-Proliferation Financing Programs in the Financial Services Sector, including its amendments.*
21. *Financial Services Authority Regulation No. 46/ POJK.03/2017 concerning the Implementation of the Compliance Function for Commercial Banks, including its amendments.*
22. *Financial Services Authority Regulation No. 1/POJK.03/2019 concerning the Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Banks, including its amendments.*
23. *Financial Services Authority Circular Letter No. 32/ SEOJK.04/2015 concerning Guidelines for Corporate Governance of Public Companies.*
24. *Financial Services Authority Circular Letter No. 39/ SEOJK.03/2016 concerning Fit and Proper Test for Prospective Controlling Shareholders, Members of the Board of Directors, and Members of the Board of Commissioners of Banks.*
25. *Financial Services Authority Circular Letter No. 13/ SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.*
26. *Financial Services Authority Circular Letter No. 14/ SEOJK.03/2017 concerning the Assessment of Commercial Bank Soundness Rating.*
27. *Articles of Association of PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Barat, including its amendments.*

STRUKTUR DAN MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance Structure And Mechanism

Struktur Organ Perusahaan

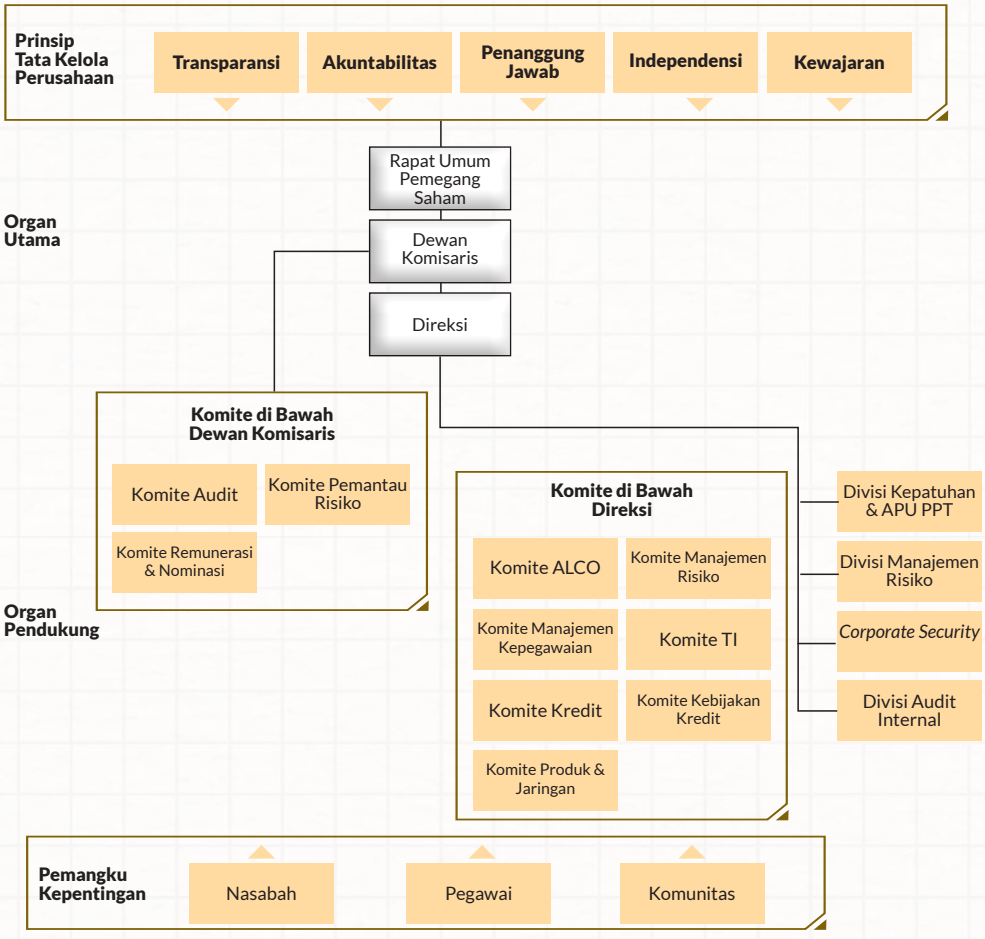
Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), Organ Perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Sistem kepengurusan yang diterapkan adalah sistem dua badan (*two-tier system*), yang mencakup Dewan Komisaris dan Direksi. Masing-masing memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsi yang diamanatkan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Sulselbar juga memiliki organ penunjang di bawah Dewan Komisaris dan Direksi untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Organ Utama.

Struktur Organ Perusahaan disajikan dalam bagan di bawah ini.

Corporate Organ Structure

Based on Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies (UUPT), the Company's organs consist of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors. The governance system implemented adopts a two-tier system, comprising the Board of Commissioners and the Board of Directors. Each has clearly defined authorities and responsibilities in accordance with their functions as stipulated in the Articles of Association and applicable laws and regulations. Bank Sulselbar also has supporting organs under the Board of Commissioners and the Board of Directors to enhance the effectiveness of the implementation of duties and responsibilities of the main organs.

The Company's Organ Structure is presented in the chart below.



Governance Soft Structure

Selain struktur Organ Perusahaan, Bank Sulselbar juga telah memiliki *governance soft structure*, yang merupakan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG di seluruh jenjang organisasi. Dalam pelaksanaannya, Bank Sulselbar telah mengembangkan berbagai kebijakan dan pedoman untuk menjalankan fungsi dan tugasnya, yang dikenal sebagai infrastruktur tata kelola Bank sebagai berikut:

1. Anggaran Dasar Perusahaan
2. Pedoman Kerja Dewan Komisaris
3. Pedoman Kerja Direksi
4. Pedoman Pelaksanaan Komite Dewan Komisaris
5. Pedoman Kerja Komite Direksi
6. Pedoman Pelaksanaan Benturan Kepentingan
7. Pedoman Pelaksanaan Kepatuhan
8. Pedoman Pelaksanaan Perlindungan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah
9. Pedoman Pelaksanaan Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Bisnis Bank
10. Pedoman Pelaksanaan Penerapan Strategi Anti Fraud
11. Pedoman Pelaksanaan Penerapan Keuangan Berkelanjutan
12. Pedoman Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
13. Kebijakan Produk dan Aktivitas Audit Intern
14. Kebijakan Produk Aktivitas Manajemen Risiko
15. Kebijakan Produk Aktivitas Perkreditan atau Pembiayaan (KPA PAP)
16. Kebijakan Produk dan Aktivitas (KPA) Teknologi Informasi
17. *Standard Operating Procedure* (SOP) Penilaian Tingkat Kesehatan Bank
18. *Standard Operating Procedure* (SOP) Aktivitas Audit Internal
19. *Standard Operating Procedure* Penetapan Tata Kelola Pemberian Remunerasi Bagi Pengurus Beserta Fasilitasnya
20. *Standard Operating Procedure* (SOP) Sistem *Grading* dan Remunerasi
21. *Standard Operating Procedure* (SOP) Pelaporan Keuangan
22. Petunjuk Teknis *Self Assessment* Tata Kelola Bank

Governance Soft Structure

In addition to the Company's organizational structure, Bank Sulselbar has also established a governance soft structure, which consists of provisions determined by the Board of Directors to implement GCG principles across all organizational levels. In its implementation, Bank Sulselbar has developed various policies and guidelines to carry out its functions and duties, forming the Bank's governance infrastructure as follows:

1. *Articles of Association*
2. *Board of Commissioners Charter*
3. *Board of Directors Charter*
4. *Guidelines for the Implementation of the Board of Commissioners Committees*
5. *Board of Directors Committee Work Guidelines*
6. *Conflict of Interest Policy*
7. *Compliance Implementation Guidelines*
8. *Customer Complaint Handling and Resolution Guidelines*
9. *Strategic Plan and Bank Business Plan Preparation Guidelines*
10. *Anti-Fraud Strategy Implementation Guidelines*
11. *Sustainable Finance Implementation Guidelines*
12. *Corporate Social Responsibility and Environmental Responsibility Guidelines*
13. *Internal Audit Product and Activity Policy*
14. *Risk Management Product and Activity Policy*
15. *Credit/Financing Product and Activity Policy (KPA PAP)*
16. *Information Technology Product and Activity Policy (KPA IT)*
17. *Standard Operating Procedure (SOP) for Bank Soundness Rating Assessment*
18. *Standard Operating Procedure (SOP) for Internal Audit Activities*
19. *Standard Operating Procedure (SOP) for Governance of Remuneration for Management and Related Facilities*
20. *Standard Operating Procedure (SOP) for Grading and Remuneration System*
21. *Standard Operating Procedure (SOP) for Financial Reporting*
22. *Technical Guidelines for GCG Self-Assessment*

Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Pemegang Saham

Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan berperan sebagai pemegang saham pengendali dan mayoritas di Bank Sulselbar, dengan kepemilikan sebesar 32,43% atau 722.436 lembar saham. Sementara itu, Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat memiliki 2,01% saham atau 44.769lembar saham. Pemerintah Kabupaten atau Kota di Sulawesi Selatan memiliki jumlah saham yang bervariasi, dengan total kepemilikan mencapai 59,83% atau 1.332.922. Pemerintah Kota/Kabupaten se-Sulawesi Barat sebanyak 5,01% atau 111.670 lembar saham. Selain itu, Koperasi Jasa Kesejahteraan Warga PT Bank Sulselbar juga memiliki 0,73% saham atau 16.166 lembar saham.

Hak Pemegang Saham

Berdasarkan anggaran perusahaan, hak pemegang saham adalah sebagai berikut:

1. Pemegang saham seri A, mempunyai hak :
   a. Mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang saham;
   b. Memiliki hak suara khusus dalam mengajukan usul pencalonan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan;
   c. Menerima dividen didahulukan dari pemegang saham seri B;
   d. Menerima sisa kekayaan hasil likuidasi didahulukan daripada pemegang saham seri B;
2. Pemegang saham seri B, mempunyai hak :
   a. Mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham;
   b. Menerima dividen;
   c. Menerima sisa kekayaan hasil likuidasi.

Pemegang Saham juga memiliki wewenang, antara lain:

1. Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Melakukan evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.
3. Memberhentikan sementara anggota Direksi.
4. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Bank.
5. Menyetujui laporan tahunan.
6. Menyetujui remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.
7. Menyetujui usulan alokasi penggunaan laba Bank termasuk pembagian dividen.
8. Menyetujui penerbitan saham baru. dan
9. Menyetujui pengalihan seluruh atau sebagai aset yang menyebabkan penjualan perusahaan.

Corporate Governance Mechanism

Shareholders

The Government of South Sulawesi Province acts as the controlling and majority shareholder of Bank Sulselbar, holding 32.43% ownership or 722,436 shares. Meanwhile, the Government of West Sulawesi Province holds 2.01% ownership or 44,769 shares. Regency/City Governments in South Sulawesi hold varying shares, with total ownership reaching 59.83% or 1,332,922 shares. Regency/City Governments in West Sulawesi collectively hold 5.01% or 111,670 shares. In addition, the Employee Welfare Cooperative of PT Bank Sulselbar holds 0.73% or 16,166 shares.

Shareholders' Rights

Based on the Company's Articles of Association, shareholders' rights are as follows:

1. *Series A shareholders have the rights to:*
   a. *Cast votes in the General Meeting of Shareholders;*
   b. *Exercise special voting rights in proposing candidates for members of the Board of Directors and Board of Commissioners;*
   c. *Receive dividends prior to Series B shareholders;*
   d. *Receive residual assets from liquidation prior to Series B shareholders.*
2. *Series B shareholders have the rights to:*
   a. *Cast votes in the General Meeting of Shareholders;*
   b. *Receive dividends;*
   c. *Receive residual assets from liquidation.*

Shareholders also have the following authorities:

1. *Appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Board of Directors;*
2. *Evaluate the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors;*
3. *Temporarily suspend members of the Board of Directors;*
4. *Approve amendments to the Bank's Articles of Association;*
5. *Approve the Annual Report;*
6. *Approve the remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors;*
7. *Approve the proposed allocation of the Bank's profit, including dividend distribution;*
8. *Approve the issuance of new shares;*
9. *Approve the transfer of all or part of the Company's assets that may result in the sale of the Company.*

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
General Meeting Of Shareholders (GMS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ tertinggi dalam Perseroan yang memiliki kewenangan eksklusif yang tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris, sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. RUPS berfungsi sebagai forum penting di mana para pemegang saham memiliki hak utama untuk mendapatkan informasi mengenai Perseroan, baik dari Direksi maupun Dewan Komisaris. Informasi ini menjadi dasar bagi RUPS untuk mengambil keputusan terkait kebijakan dan langkah strategis Perseroan serta untuk evaluasi kinerja seluruh aspek operasional, termasuk kegiatan sosial dan lingkungan.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ of the Company with exclusive authority not granted to the Board of Directors and the Board of Commissioners, in accordance with the Articles of Association and applicable laws and regulations. The GMS serves as a key forum where shareholders exercise their primary rights to obtain information regarding the Company, both from the Board of Directors and the Board of Commissioners. This information forms the basis for decision-making on corporate policies and strategic actions, as well as for evaluating overall operational performance, including social and environmental activities.

RUPS juga merupakan tempat bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban terkait pelaksanaan tanggung jawab dan hasil kinerja mereka.

The GMS also serves as a forum for the Board of Commissioners and the Board of Directors to present accountability reports on the execution of their duties and performance outcomes.

Dasar hukum penyelenggaraan RUPS Bank Sulselbar terdiri dari:
1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Anggaran Dasar Bank.

The legal basis for conducting the GMS of Bank Sulselbar includes:
1. *Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies;*
2. *The Articles of Association of the Bank.*

Tata Tertib RUPS

1. Tata tertib RUPS disampaikan kepada pemegang saham yang hadir pada saat pelaksanaan RUPS.
2. Mata acara RUPS dibacakan sebelum RUPS dimulai.
3. Pada pembukaan RUPS, pimpinan RUPS memberikan penjelasan kepada pemegang saham yang mencakup:
   a. Kondisi umum Bank secara singkat.
   b. Mata acara rapat.
   c. Mekanisme pengambilan keputusan melalui metode voting.
   d. Tata cara penggunaan hak pemegang saham untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat.

Untuk mata acara yang berkaitan dengan pengangkatan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris, daftar riwayat hidup calon anggota tersebut akan disampaikan melalui situs web Bank Sulselbar.

Rules Of Procedure Of The GMS

1. *The GMS rules of procedure are delivered to shareholders present during the meeting;*
2. *The meeting agenda is read before the meeting begins;*
3. *At the opening of the GMS, the Chairperson provides explanations to shareholders regarding:*
   a. *A brief overview of the Bank's condition;*
   b. *Meeting agenda;*
   c. *Decision-making mechanisms through voting;*
   d. *Procedures for exercising shareholders' rights to ask questions and/or express opinions.*

For agenda items related to the appointment of members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners, the curriculum vitae of candidates is disclosed through the Bank's website.

Kewenangan RUPS

Kewenangan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) meliputi hal-hal penting, antara lain:

1. Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Sulselbar.
2. Menyetujui Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan, serta menetapkan penggunaan laba jika Bank Sulselbar memiliki saldo laba yang positif.
3. Menetapkan gaji, fasilitas, dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Memutuskan tindakan hukum terkait transaksi material dan konflik kepentingan tertentu sesuai peraturan perundang-undangan.
5. Memutuskan tindakan hukum untuk mengalihkan atau menjadikan jaminan utang melebihi 50% dari jumlah kekayaan bersih Bank Sulselbar, baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi terkait, dalam jangka waktu satu tahun atau lebih, sesuai Anggaran Dasar.
6. Menyetujui pengunduran diri anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
7. Mengubah Anggaran Dasar Bank Sulselbar.
8. Memberikan persetujuan atas penerbitan Efek Bersifat Ekuitas, perubahan Modal Ditempatkan dan Disetor, serta penyetoran saham.
9. Menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan, atau permohonan agar Bank Sulselbar dinyatakan pailit dan dibubarkan.
10. Menunjuk Akuntan Publik dan/atau memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik, dengan penjelasan mengenai alasan dan kriteria atau batasan Akuntan Publik.

Kewenangan ini mencerminkan peran strategis RUPS dalam menjaga tata kelola perusahaan yang baik dan mendukung keberlanjutan Bank Sulselbar.

Authority Of The Gms

The GMS has the authority to decide on strategic matters, including:

1. *Appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Sulselbar.*
2. *Approve the Annual Report and Financial Statements, and determine the use of profits if Bank Sulselbar has a positive retained earnings.*
3. *Determine the salaries, facilities, and allowances for members of the Board of Commissioners and Board of Directors.*
4. *Decide on legal action related to material transactions and certain conflicts of interest in accordance with laws and regulations.*
5. *Decide on legal action to transfer or pledge as collateral debt exceeding 50% of Bank Sulselbar's net assets, either in a single transaction or several related transactions, within a period of one year or more, in accordance with the Articles of Association.*
6. *Approve the resignation of members of the Board of Directors and Board of Commissioners.*
7. *Amend the Articles of Association of Bank Sulselbar.*
8. *Approve the issuance of Equity Securities, changes to Issued and Paid-up Capital, and share subscriptions.*
9. *Approve any merger, amalgamation, takeover, separation, or application for Bank Sulselbar to be declared bankrupt and dissolved.*
10. *Appoint a Public Accountant and/or authorize the Board of Commissioners to appoint a Public Accountant, with an explanation of the reasons and criteria or limitations of the Public Accountant.*

These authorities reflect the strategic role of the GMS in ensuring sound corporate governance and supporting business sustainability.

Proses Penyelenggaraan RUPS

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dilaksanakan setiap tahun, paling lambat enam bulan setelah berakhirnya tahun buku Bank Sulselbar. RUPS Luar Biasa dapat diselenggarakan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan, dengan tetap mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar.

GMS Implementation Process

The Annual GMS is held at least once a year, no later than six months after the end of the financial year. Extraordinary GMS may be convened at any time as required, in accordance with prevailing regulations and the Articles of Association.

Tempat Penyelenggaraan RUPS

RUPS harus dilaksanakan di wilayah Republik Indonesia dan dapat dilakukan di:

Venue Of The GMS

The GMS must be held within the territory of the Republic of Indonesia, at:

1. Kantor pusat Bank Sulselbar.
2. Lokasi di mana Bank Sulselbar menjalankan kegiatan usaha utama.
3. Ibu kota provinsi tempat kedudukan atau kegiatan usaha utama Bank Sulselbar berada.

1. *The head office of Bank Sulselbar;*
2. *The location where the Bank conducts its main business activities; or*
3. *The provincial capital where the Bank is domiciled or operates.*

Pengumuman dan Pemanggilan RUPS

Pengumuman RUPS dilakukan paling lambat 14 hari sebelum pemanggilan, tidak termasuk tanggal pengumuman dan pemanggilan. Bank Sulselbar harus melakukan pemanggilan kepada Pemegang Saham paling lambat 21 hari sebelum pelaksanaan RUPS, tanpa memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.

Dokumen mata acara rapat akan disediakan untuk Pemegang Saham mulai dari tanggal pemanggilan hingga pelaksanaan RUPS. Jika mata acara RUPS melibatkan pengangkatan Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris, riwayat hidup calon anggota yang diusulkan wajib tersedia di situs resmi Bank Sulselbar mulai tanggal pemanggilan hingga hari pelaksanaan RUPS.

RUPS juga dapat diselenggarakan atas permintaan satu atau lebih Pemegang Saham yang mewakili sekurang-kurangnya 1/10 bagian dari jumlah saham yang memiliki hak suara sesuai ketentuan yang berlaku.

GMS Announcement And Invitation

The announcement of the General Meeting of Shareholders (GMS) shall be made no later than 14 days prior to the invitation date, excluding the dates of announcement and invitation. Bank Sulselbar shall issue invitations to Shareholders no later than 21 days prior to the GMS, excluding the date of invitation and the date of the meeting.

Meeting agenda documents shall be made available to Shareholders from the date of invitation until the date of the GMS. In the event that the GMS agenda includes the appointment of members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners, the curriculum vitae of the proposed candidates must be made available on the official website of Bank Sulselbar from the date of invitation until the date of the GMS.

The GMS may also be convened upon the request of one or more Shareholders representing at least one-tenth (1/10) of the total shares with voting rights in accordance with prevailing regulations.

Pimpinan dan Tata Tertib

RUPS dipimpin oleh Komisaris Utama. Jika Komisaris Utama tidak hadir atau posisinya kosong, RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Rapat Dewan Komisaris. Jika semua anggota Dewan Komisaris tidak hadir atau posisinya kosong, RUPS dipimpin oleh anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi. Apabila semua anggota Direksi juga tidak hadir, RUPS dipimpin oleh salah satu Pemegang Saham yang hadir dan ditunjuk langsung oleh peserta rapat.

Jika anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk memiliki benturan kepentingan, RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris lainnya yang tidak memiliki benturan kepentingan. Jika semua anggota Dewan Komisaris memiliki benturan kepentingan, RUPS dipimpin oleh salah satu anggota Direksi yang ditunjuk oleh Direksi.

Sebaliknya, jika anggota Direksi yang ditunjuk memiliki benturan kepentingan, RUPS akan dipimpin oleh anggota Direksi lainnya yang bebas dari benturan kepentingan. Apabila semua anggota Direksi memiliki benturan kepentingan, RUPS

Chairman And Rules Of Procedure

The GMS shall be chaired by the President Commissioner. In the event that the President Commissioner is absent or the position is vacant, the GMS shall be chaired by a member of the Board of Commissioners appointed by a Board of Commissioners meeting. If all members of the Board of Commissioners are absent or the positions are vacant, the GMS shall be chaired by a member of the Board of Directors appointed by the Board of Directors.

If an appointed member of the Board of Commissioners has a conflict of interest, the GMS is chaired by another member of the Board of Commissioners who does not have a conflict of interest. If all members of the Board of Commissioners have a conflict of interest, the GMS is chaired by a member of the Board of Directors appointed by the Board of Directors.

Conversely, if the appointed member of the Board of Directors has a conflict of interest, the GMS shall be chaired by another member of the Board of Directors who is free from such conflict. If all members of the Board of Directors have a conflict of interest,

dipimpin oleh Pemegang Saham bukan pengendali yang ditunjuk oleh mayoritas Pemegang Saham yang hadir.

Selama pelaksanaan RUPS, tata tertib akan disampaikan kepada Pemegang Saham yang hadir dan juga tersedia di website resmi Bank Sulselbar. Pimpinan RUPS wajib memberikan penjelasan kepada Pemegang Saham mengenai:
1. Kondisi umum Bank Sulselbar secara singkat.
2. Agenda Rapat.
3. Tata cara penggunaan hak Pemegang Saham untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat.

Kuorum Dalam RUPS

RUPS dapat diselenggarakan jika:
1. Dihadiri oleh Pemegang Saham atau kuasanya yang sah yang mewakili lebih dari ½ bagian dari seluruh saham dengan hak suara, dan keputusan disetujui oleh lebih dari ½ bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Rapat kedua sah dan dapat mengambil keputusan yang mengikat jika dihadiri oleh Pemegang Saham atau kuasanya yang sah yang mewakili sedikitnya 1/3 bagian dari seluruh saham dengan hak suara, dan keputusan disetujui oleh lebih dari ½ bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir, kecuali ditentukan lain dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Jika kuorum kehadiran pada RUPS kedua tidak tercapai, RUPS ketiga dapat diadakan dengan ketentuan bahwa RUPS ketiga sah dan berhak mengambil keputusan jika dihadiri oleh Pemegang Saham yang mewakili kuorum kehadiran dan kuorum keputusan yang ditetapkan oleh OJK atas permohonan Bank Sulselbar.
4. Pemanggilan RUPS ketiga dilakukan atas permohonan Bank Sulselbar dan ditetapkan oleh OJK. Dalam pemanggilan RUPS ketiga, harus dinyatakan bahwa RUPS kedua telah dilangsungkan dan tidak mencapai kuorum kehadiran.

Pengambilan Keputusan Dalam RUPS

Semua keputusan dalam RUPS diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah tidak tercapai, keputusan diambil melalui suara setuju sesuai ketentuan Anggaran Dasar. Setiap Pemegang Saham tunduk pada Anggaran Dasar Bank Sulselbar dan semua keputusan yang sah yang diambil dalam RUPS, serta sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

the GMS shall be chaired by a non-controlling Shareholder appointed by the majority of Shareholders present.

During the GMS, the rules of procedure shall be presented to the Shareholders present and shall also be available on the official website of Bank Sulselbar. The Chairman of the GMS must provide explanations to Shareholders regarding:
1. *A brief overview of the general condition of Bank Sulselbar;*
2. *The meeting agenda;*
3. *Procedures for Shareholders to exercise their rights to ask questions and/or express opinions.*

Quorum Of The GMS

The GMS may be held if:
1. *It is attended by Shareholders or their valid proxies representing more than one-half (½) of the total shares with voting rights, and resolutions are approved by more than one-half (½) of the total shares with voting rights present, unless otherwise stipulated by prevailing laws and regulations.*
2. *The second meeting shall be valid and entitled to adopt binding resolutions if attended by Shareholders or their valid proxies representing at least one-third (1/3) of the total shares with voting rights, and resolutions are approved by more than one-half (½) of the total shares with voting rights present, unless otherwise stipulated in the Articles of Association and prevailing regulations.*
3. *If the quorum is not achieved in the second meeting, a third GMS may be held, provided that the third GMS is valid and entitled to adopt resolutions if attended by Shareholders representing the quorum determined by the Financial Services Authority (OJK) upon the request of Bank Sulselbar.*
4. *The invitation for the third GMS shall be conducted upon request by Bank Sulselbar and determined by OJK. The invitation must state that the second GMS has been held but did not achieve the required quorum.*

Decision-Making In The GMS

All resolutions in the GMS shall be adopted based on deliberation and consensus. In the event that consensus is not achieved, resolutions shall be adopted based on affirmative votes in accordance with the Articles of Association. Each Shareholder is bound by the Articles of Association of Bank Sulselbar and all valid resolutions adopted in the GMS, as well as by prevailing laws and regulations.

Risalah RUPS

Bank Sulselbar wajib membuat risalah RUPS dan ringkasan risalah tersebut. Risalah RUPS harus dibuat dan ditandatangani oleh pimpinan rapat serta paling sedikit satu orang Pemegang Saham yang ditunjuk dari peserta RUPS. Risalah RUPS disusun dalam bentuk akta Berita Acara Rapat yang dibuat oleh notaris.

Selanjutnya, risalah RUPS wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 30 hari setelah RUPS dilaksanakan. Dalam risalah rapat, dijelaskan mengenai dinamika yang terjadi, termasuk pemberian kesempatan kepada Pemegang Saham untuk bertanya dan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh Pemegang Saham.

Minutes Of The GMS

Bank Sulselbar is required to prepare minutes of the GMS and a summary thereof. The minutes of the GMS must be prepared and signed by the Chairman of the meeting and at least one Shareholder appointed from among the GMS participants.
The minutes shall be documented in the form of a Notarial Deed of Minutes of Meeting.

Furthermore, the minutes of the GMS must be submitted to the Financial Services Authority (OJK) no later than 30 days after the GMS is held. The minutes must also describe the dynamics of the meeting, including the opportunity given to Shareholders to raise questions and the responses provided to such questions.

Pelaksanaan RUPS Tahunan Tahun Buku 2025 dan Realisasinya

Implementation Of The 2025 Annual Gms And Its Realization

Pemberitahuan	*Notification*	Pemanggilan	*Invitation*	Pelaksanaanan	*Implementation*	Hasil RUPS	*GMS Result*
Pemberitahuan akan diselenggarakan Rapat kepada Otoritas Jasa Keuangan tanggal 30 April 2025 *Notification of a Meeting to be held with the Financial Services Authority on April 30, 2025*	Membuat undangan kepada 33 pemegang saham Bank Sulselbar dengan Nomor undangan yang berbeda-beda. *Invitations issued to 33 shareholders of Bank Sulselbar with different invitation numbers*	Dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2025, bertempat di Hotel Claro Jasmine Ballroom. *Held on May 14, 2025, at the Hotel Claro Jasmine Ballroom.*	Akta Risalah RUPS Nomor 13 Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH *Deed of Minutes of GMS Number 13 Notary Public Rakhmawati Laica Marzuki, SH*				

Pihak Independen Penghitung Suara

Sampai dengan 31 Desember 2025, Bank Sulselbar belum mencatatkan sahamnya di Bursa Efek. Oleh karena itu, bank ini belum memerlukan pihak independen untuk melakukan perhitungan suara dalam pelaksanaan RUPS. Pihak independen yang bertanggung jawab sebagai pembuat Akta RUPS adalah Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH.

Independent Vote Counter

As of December 31, 2025, Bank Sulselbar has not been listed on the stock exchange; therefore, the Bank does not require an independent vote counter for the GMS. The independent party responsible for preparing the GMS deed is Notary Rakhmawati Laica Marzuki, S.H.

Rekapitulasi Kehadiran pada RUPS Tahunan Tahun Buku 2025

Dewan Komisaris dan Direksi Bank Sulselbar yang hadir pada RUPS Tahunan Tahun Buku 2025 adalah sebagai berikut.

Attendance Recap Of The 2025 Annual GMS

The BoC's and BoD's of Bank Sulselbar who attended the Annual GMS for the 2025 Financial Year were as follows.

No.	Nama	Jabatan	Kehadiran	Position
1.	DR. Muhammad Idris	Komisaris	Hadir	*Commissioner*
2.	H. Yulis Suandi	Direktur Utama	Hadir	*President Director*
3.	Iswadi Ayub	Direktur Operasional & TI	Hadir	*Director of Operations & IT*
4.	Dwi Zulkarnain	Direktur Kredit & UMKM	Hadir	*Director of Credit & MSMEs*
5.	Dirhamsyah Kadir	Direktur Pemasaran & Syariah	Hadir	*Director of Marketing & Sharia*

Keputusan dan Realisasi RUPS Tahunan Tahun Buku 2025 | *Decisions and Realization of the Annual GMS for the 2025 Financial Year*

Agenda ke 1 ***Agenda 1***	Pengesahan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2024 serta Laporan Rencana Kerja Perseroan Tahun Buku 2025	*Ratification of the Company's Annual Report and Financial Statements for the 2024 Financial Year and the Company's Work Plan Report for the 2025 Financial Year*
Keputusan RUPS Tahunan ***Annual GMS Resolutions***	MENYETUJUI untuk disahkan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2024 (dua ribu dua puluh empat) serta Laporan Rencana Kerja Perseroan Tahun Buku 2025 (dua ribu dua puluh lima) yang telah disampaikan oleh Direktur Utama Perseroan Terbatas PT Bank Sulselbar serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya pada Anggota Direksi dan Dewan Komisaris (*acquit et de charge*) atas pengurusan dan pengawasan selama tahun buku 2024 (dua ribu dua puluh empat).	*APPROVED the ratification of the Company's Annual Report and Financial Statements for the 2024 (two thousand twenty-four) Financial Year and the Company's Work Plan Report for the 2025 (two thousand twenty-five) Financial Year submitted by the President Director of PT Bank Sulselbar Limited Liability Company, and granted full release and discharge (acquit et de charge) to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners for their management and supervision during the 2024 (two thousand twenty-four) Financial Year.*
Realisasi ***Implementation***	Telah direalisasikan pada tahun 2025	*Has been realized in 2025*
Agenda ke 2 ***Agenda 2***	Persetujuan penetapan Dividend Payout Ratio khusus tahun buku 2024, dari angka 60% menjadi 65,13%	*Approval of the determination of the Special Dividend Payout Ratio for the 2024 fiscal year, from 60% to 65.13%.*
Keputusan RUPS Tahunan ***Annual GMS Resolutions***	MENYETUJUI permintaan perubahan nilai persentase Dividend Payout Ratio Khusus Tahun Buku 2024 (dua ribu dua puluh empat), dari angka 60% (enam puluh persen) menjadi 65,13% (enam puluh lima koma tiga belas persen)	*APPROVED the request to change the Special Dividend Payout Ratio percentage for the 2024 (two thousand twenty-four) fiscal year, from 60% (sixty percent) to 65.13% (sixty-five point thirteen percent).*
Realisasi ***Implementation***	Telah direalisasikan pada tahun 2025	*Has been realized in 2025*
Agenda ke 3 ***Agenda 3***	Penetapan penggunaan laba perseroan tahun buku 2024	*Determination of the use of the company's profit for the 2024 financial year*
Keputusan RUPS Tahunan ***Annual GMS Resolutions***	MENYETUJUI penggunaan Laba Bersih PT Bank Sulselbar Tahun Buku 2024 (dua ribu dua puluh empat) dengan pembagian untuk Dividen dan Cadangan Umum sserta Pemberian Jasa Produksi/ Tantiem untuk Pengurus dan Pegawai sesuai dengan komposisi tersebut di atas.	*APPROVED the use of PT Bank Sulselbar's Net Income for the 2024 (two thousand twenty-four) financial year, with the distribution for Dividends and General Reserves, as well as the provision of Production Services/Tantiem for Management and Employees in accordance with the composition above.*
Realisasi ***Implementation***	Telah direalisasikan pada tahun 2025	*Has been realized in 2025*
Agenda ke 4 ***Agenda 4***	Persetujuan penetapan plafon dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) tahun 2025	*Approval of the determination of the Corporate Social Responsibility (CSR) fund ceiling for 2025*
Keputusan RUPS Tahunan ***Annual GMS Resolutions***	MENYETUJUI usulan Penyediaan Plafond Dana (CSR) Tahun 2025 (dua ribu dua puluh lima) maksimal sebesar 5% (lima persen) dari Laba Bersih Tahun Buku 2024 (dua ribu dua puluh empat) dan pelaksanaannya diserahkan kepada Direksi.	*APPROVED the proposed Provision of a Fund Ceiling (CSR) for 2025 (two thousand twenty-five) at a maximum of 5% (five percent) of the Net Income for the 2024 (two thousand twenty-four) financial year, with its implementation handed over to the Board of Directors.*
Realisasi ***Implementation***	Telah direalisasikan pada tahun 2025	*Has been realized in 2025*

Pelaksanaan RUPS Luar Biasa Tahun Buku 2025 dan Realisasinya

Implementation of the Extraordinary GMS for the 2025 Financial Year and its Realization

Pemberitahuan | *Notification*	Pemanggilan | *Invitation*	Pelaksanaaanan | *Implementation*	Hasil RUPS | *GMS Result*
Pemberitahuan akan diselenggarakan Rapat kepada Otoritas Jasa Keuangan tanggal 30 April 2025 *Notification of a Meeting to be held with the Financial Services Authority on April 30, 2025*	Membuat undangan kepada 33 pemegang saham Bank Sulselbar dengan Nomor undangan yang berbeda-beda. *Make invitations to 33 shareholders of Bank Sulselbar with different invitation numbers.*	Dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2025, bertempat di Hotel Claro Jasmine Ballroom. *Held on May 14, 2025, at the Hotel Claro Jasmine Ballroom.*	Akta Risalah RUPS Nomor 13 Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH *Deed of Minutes of GMS Number 13 Notary Public Rakhmawati Laica Marzuki, SH*

Pihak Independen Penghitung Suara

Sampai dengan 31 Desember 2025, Bank Sulselbar belum mencatatkan sahamnya di Bursa Efek, sehingga belum memerlukan pihak independen untuk melakukan perhitungan suara dalam pelaksanaan RUPS. Pihak independen yang bertindak sebagai pembuat Akta RUPS adalah Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH.

Independent Vote Counting Party

As of December 31, 2025, Bank Sulselbar has not listed its shares on the Stock Exchange, and therefore does not require an independent party to count votes at the GMS. The independent party acting as the GMS Deed preparer is Notary Rakhmawati Laica Marzuki, SH.

Rekap Kehadiran pada RUPS Luar Biasa Tahun Buku 2025

Dewan Komisaris dan Direksi Bank Sulselbar yang hadir pada RUPS Luar Biasa Tahun Buku 2025 adalah sebagai berikut.

Attendance Summary at the Extraordinary GMS for Fiscal Year 2025

The Board of Commissioners and Directors of Bank Sulselbar present at the Extraordinary GMS for Fiscal Year 2025 are as follows.

No.	Nama	Jabatan	Kehadiran	Position
1.	DR. Muhammad Idris	Komisaris	Hadir	*Commissioner*
2.	H. Yulis Suandi	Direktur Utama	Hadir	*President Director*
3.	Iswadi Ayub	Direktur Operasional & TI	Hadir	*Director of Operations & IT*
4.	Dwi Zulkarnain	Direktur Kredit & UMKM	Hadir	*Director of Credit & MSMEs*
5.	Dirhamsyah Kadir	Direktur Pemasaran & Syariah	Hadir	*Director of Marketing & Sharia*

Keputusan dan Realisasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa Tahun Buku 2025

Decisions and Realization of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (GMS) for the 2025 Financial Year

Agenda ke 1 ***Agenda 1***	Pengangkatan Sdr. Jufri Rahman sebagai Komisaris Utama PT Bank Sulselbar Tahun 2025-2029, efektif menjabat setelah dinyatakan lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan.	*Appointment of Mr. Jufri Rahman as President Commissioner of PT Bank Sulselbar for 2025-2029, effective after being declared to have passed the Fit and Proper Test.*
Keputusan RUPS LB ***Resolutions of the EGMS***	MENYETUJUI pengangkatan Saudara JUFRI RAHMAN disebut juga Doktorandus Haji JUFRI RAHMAN, Magister Saints, lahir di Bontonompo, pada tanggal 19-09-1966 (sembilan belas bulan September tahun seribu sembilan ratus enam puluh enam), Warga Negara Indonesia, Pekerjaan Pegawai Negeri Sipil (PNS), bertempat tinggal di Jalan Kompleks IDI Pettarani Blok GA 7/21, Rukun Tetangga 001, Rukun Warga 007, Kelurahan Masale, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Pemegang Kartu Tanda Penduduk Republik Indonesia, Nomor: 7306081909660003, yang dikeluarkan oleh Kantor Pemerintah Kota Makassar, dan masa berlakunya seumur hidup, sebagai Komisaris Utama Perseroan Terbatas PT. Bank Sulselbar periode Tahun 2025 (dua ribu dua puluh lima) - 2029 (dua ribu dua puluh sembilan), efektif menjabat setelah dinyatakan lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan.	*APPROVED the appointment of Mr. JUFRI RAHMAN also known as Doktorandus Haji JUFRI RAHMAN, Magister Saints, born in Bontonompo, on September 19, 1966 (nineteenth of September, one thousand nine hundred and sixty-six), Indonesian citizen, Civil Servant (PNS), residing at Jalan Kompleks IDI Pettarani Blok GA 7/21, Neighborhood Association 001, Citizens Association 007, Masale Village, Panakkukang District, Makassar City, Holder of the Republic of Indonesia Resident Identity Card, Number: 7306081909660003, issued by the Makassar City Government Office, and valid for life, as President Commissioner of the Limited Liability Company PT. Bank Sulselbar for the period 2025 (two thousand twenty-five) - 2029 (two thousand twenty-nine), effective upon passing the Fit and Proper Test by the Financial Services Authority.*
Realisasi ***Implementation***	Telah direalisasikan pada tahun 2025	*Has been realized in 2025*

Agenda ke 2 ***Agenda 2***	Pemberhentian Komisaris Independen PT Bank Sulselbar atas nama Sdr. Marsuki yang telah berakhir masa jabatannya pada tanggal 23 Desember 2024 dan Sdr. Adlinsyah M. Nasution yang telah berakhir masa jabatannya pada tanggal 8 Februari 2025.	*Dismissal of the Independent Commissioner of PT Bank Sulselbar in the name of Mr. Marsuki whose term of office has ended on December 23, 2024 and Mr. Adlinsyah M. Nasution whose term of office ended on February 8, 2025.*
Keputusan RUPS LB ***Resolutions of the EGMS***	MENYETUJUI pemberhentian Komisaris Independen Perseroan Terbatas PT Bank Sulselbar atas nama Saudara MARSUKI disebut juga Profesor Doktor Haji MARSUKI, Sarjana Ekonomi, Diploma *D'etudes Approfondies*, *Doctor of Philosophy*, lahir di Gowa/Sunggu Minasa, pada tanggal 26-06-1960 (dua puluh enam bulan Juni tahun seribu sembilan ratus enam puluh), Warga Negara Indonesia, bertempat tinggal di Metro Permata I F 1/7, Rukun Tetangga 004, Rukun Warga 011, Kelurahan Karang Mulya, Kecamatan Karang Tengah, Kota Tangerang, Provinsi Banten, Pemegang Kartu Tanda Penduduk Republik Indonesia, Nomor : 3671122606600002, yang dikeluarkan oleh Kantor Pemerintah Kota Tangerang, dan berlaku sampai dengan tanggal 26-06-2018 (dua puluh enam bulan Juni tahun dua ribu delapan belas) tetapi berdasarkan ketentuan pasal 64 ayat (7) huruf a *juncto* pasal 101 huruf c Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 dan berdasarkan Surat Edaran Menteri-Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 470/296/SJ tertanggal 29-01-2016 (dua puluh sembilan bulan Januari -tahun dua ribu enam belas), berlaku seumur hidup, yang telah berakhir masa jabatannya pada tanggal 23-12-2024 (dua puluh tiga bulan Desember tahun dua ribu dua puluh empat) dan Saudara ADLINSYAH MALIK NASUTION disebut juga Insinyur ADLINSYAH MALIK NASUTION, lahir di Medan, pada tanggal 19-03-1963 (sembilan belas bulan Maret tahun seribu sembilan ratus enam puluh tigal, Warga Negara Indonesia, bertempat tinggal di Perumahan MM Blok A 1 Nomor 12 A, Rukun Tetangga 015, Rukun Warga 007, Kelurahan Ujung Menteng, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur, Provinsi DKI (Daerah Khusus Ibukota) Jakarta, Pemegang Kartu Tanda Penduduk Republik Indonesia, Nomor: 3175061903631001, yang dikeluarkan oleh Kantor Pemerintah Jakarta Timur dan berlaku sampai dengan tanggal 19-03-2017 (sembilan belas bulan Maret tahun dua ribu tujuh belas) tetapi berdasarkan ketentuan pasal 64 ayat (7) huruf a *juncto* pasal 101 huruf c Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 dan berdasarkan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 470/296/SJ tertanggal 29-01-2016 (dua puluh sembilan bulan Januari tahun dua ribu enam belas), berlaku seumur hidup, yang telah berakhir masa jabatannya pada tanggal. 08-02-2025 (delapan bulan Februari tahun dua ribu dua puluh lima) dengan memberikan pembebasan tanggung jawab selama masa jabatan tersebut (*ACQUIT ET DE CHARGE*).	*APPROVED the dismissal of the Independent Commissioner of the Limited Liability Company PT Bank Sulselbar, Mr. MARSUKI, also known as Professor Doctor Haji MARSUKI, Bachelor of Economics, Diploma D'etudes Approfondies, Doctor of Philosophy, born in Gowa/Sunggu Minasa, on June 26, 1960 (the twenty-sixth of June in the year one thousand nine hundred and sixty), Indonesian citizen, residing at Metro Permata I F 1/7, Neighborhood Association 004, Citizens Association 011, Karang Mulya Village, Karang Tengah District, Tangerang City, Banten Province, Holder of the Republic of Indonesia Resident Identity Card, Number: 3671122606600002, issued by the Tangerang City Government Office, and valid until June 26, 2018 (the twenty-sixth of June in the year two thousand and eighteen) but based on the provisions of Article 64 Article (7) letter a in conjunction with Article 101 letter c of Law Number 24 of 2013 and based on the Circular Letter of the Minister of Home Affairs of the Republic of Indonesia Number: 470/296/SJ dated 29-01-2016 (twenty-ninth of January - year two thousand and sixteen), valid for life, whose term of office has ended on 23-12-2024 (twenty-third of December - year two thousand and twenty-four) and Mr. ADLINSYAH MALIK NASUTION also known as Engineer ADLINSYAH MALIK NASUTION, born in Medan, on 19-03-1963 (nineteenth of March - year one thousand nine hundred and sixty-three), Indonesian citizen, residing in MM Housing Block A 1 Number 12 A, Neighborhood Association 015, Citizens Association 007, Ujung Menteng Subdistrict, Cakung District, East Jakarta, DKI Province (Special Capital Region) of Jakarta, Holder of a Resident's Identity Card of the Republic of Indonesia Indonesia, Number: 3175061903631001, issued by the East Jakarta Government Office and valid until March 19, 2017 (March nineteen, two thousand and seventeen) but based on the provisions of Article 64 paragraph (7) letter a in conjunction with Article 101 letter c of Law Number 24 of 2013 and based on the Circular Letter of the Minister of Home Affairs of the Republic of Indonesia Number: 470/296/SJ dated January 29, 2016 (January twenty-ninth, two thousand and sixteen), valid for life, which has ended its term of office on February 8, 2025 (February eight, two thousand and twenty-five) by providing a release from responsibility during the term of office (ACQUIT ET DE CHARGE).*
Realisasi ***Implementation***	Telah direalisasikan pada tahun 2025	*Has been realized in 2025*

Agenda ke 3 ***Agenda 3***	Pengangkatan Sdr. Huswan Husain dan Sdr. Andi Fadly Ferdiansyah sebagai Komisaris Independen PT Bank Sulselbar Tahun 2025-2029, efektif menjabat setelah dinyatakan lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan.	*Appointment of Huswan Husain and Andi Fadly Ferdiansyah as Independent Commissioners of PT Bank Sulselbar for the 2025-2029 period, effective upon passing the Fit and Proper Test.*
Keputusan RUPS LB ***Resolutions of the EGMS***	MENYETUJUI pengangkatan Saudara HUSWAN HUSAIN dan Saudara Andi Fadly Ferdiansyah sebagai Komisaris Independen Perseroan Terbatas PT. Bank Sulselbar periode Tahun 2025 (dua ribu dua puluh lima) - 2029 (dua ribu dua puluh sembilan), efektif menjabat setelah dinyatakan lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan.	*APPROVED the appointment of Huswan Husain and Andi Fadly Ferdiansyah as Independent Commissioners of the Limited Liability Company PT Bank Sulselbar for the 2025-2029 period, effective upon passing the Fit and Proper Test.*
Realisasi ***Implementation***	Telah direalisasikan pada tahun 2025	*Has been realized in 2025*

Agenda ke 4 ***Agenda 4***	Pemberhentian Sdri. Dian A. Utina selaku Direktur Kepatuhan PT Bank Sulselbar yang telah berakhir masa jabatannya pada tanggal 26 Januari 2025.	*Dismissal of Ms. Dian A. Utina as Compliance Director of PT Bank Sulselbar whose term of office has ended on January 26, 2025.*
Keputusan RUPS LB ***Resolutions of the EGMS***	MENYETUJUI pemberhentian Saudari DIAN ANGGRIANI UTINA disebut juga Doktor Hajjah DIAN ANGGRIANI UTINA, Sarjana Ekonomi, Magister Manajemen, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 21-05-1968 (dua puluh satu bulan Mei tahun seribu sembilan ratus enam puluh delapan), Warga Negara Indonesia, bertempat tinggal di Jalan Tekukur Nomor 18, Rukun Tetangga 001, Rukun Warga 004, Kelurahan Panambungan, Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Pemegang Kartu Tanda Penduduk Republik Indonesia, Nomor : 7371016105680003, yang dikeluarkan oleh Kantor Pemerintah Kota Makassar dan berlaku sampai dengan tanggal 21-05-2017 (dua puluh satu bulan Mei tahun dua ribu tujuh belas) tetapi berdasarkan ketentuan pasal 64 ayat (7) huruf a *juncto* pasal 101 huruf c Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 dan berdasarkan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 470/296/SJ tertanggal 29-01-2016 (dua puluh sembilan bulan Januari tahun dua ribu enam belas), berlaku seumur hidup, selaku Direktur Kepatuhan Perseroan Terbatas PT Bank Sulselbar yang telah berakhir masa jabatannya pada tanggal 26-01-2025 (dua puluh enam bulan Januari tahun dua ribu dua puluh lima), dengan memberikan pembebasan tanggung jawab selama masa jabatan tersebut (*ACQUIT ET DE CHARGE*).	*APPROVED the dismissal of Ms. DIAN ANGGRIANI UTINA also known as Doctor Hajjah DIAN ANGGRIANI UTINA, Bachelor of Economics, Master of Management, born in Ujung Pandang on May 21, 1968 (the twenty-first of May, nineteen hundred and sixty-eight), Indonesian citizen, residing at Jalan Tekukur Number 18, Neighborhood Association 001, Citizens Association 004, Panambungan Village, Mariso District, Makassar City, South Sulawesi Province, Holder of the Republic of Indonesia Resident Identity Card, Number: 7371016105680003, issued by the Makassar City Government Office and valid until May 21, 2017 (the twenty-first of May, two thousand and seventeen) but based on the provisions of Article 64 paragraph (7) letter a in conjunction with Article 101 letter c of Law Number 24 of 2013 and based on Circular Letter of the Minister of Home Affairs of the Republic of Indonesia Number: 470/296/SJ dated January 29, 2016 (the twenty-ninth of January, two thousand and sixteen), valid for life, as Compliance Director of the Limited Liability Company PT Bank Sulselbar, whose term of office ended on January 26, 2025 (the twenty-sixth of January, two thousand and twenty-five), with the granting of a release from responsibility during said term of office (ACQUIT ET DE CHARGE).*
Realisasi ***Implementation***	Telah direalisasikan pada tahun 2025	*Has been realized in 2025*
Agenda ke 5 ***Agenda 5***	Pengangkatan Sdr. Rakhmat Nur Kadir sebagai Direktur Kepatuhan PT Bank Sulselbar Tahun 2025-2029 hasil seleksi, efektif menjabat setelah dinyatakan lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan.	*The appointment of Mr. Rakhmat Nur Kadir as Compliance Director of PT Bank Sulselbar for the 2025-2029 period, as a result of the selection process, is effective upon passing the Fit and Proper Test.*
Keputusan RUPS LB ***Resolutions of the EGMS***	MENYETUJUI pengangkatan Saudara RAKHMAT NUR KADIR, sebagai Direktur Kepatuhan Perseroan Terbatas PT Bank Sulselbar Tahun 2025 (dua ribu dua puluh lima) - 2029 (dua ribu dua puluh sembilan), efektif menjabat setelah dinyatakan lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan.	*APPROVED the appointment of Mr. RAKHMAT NUR KADIR as Compliance Director of PT Bank Sulselbar Limited Liability Company for the period of 2025 (two thousand twenty-five) - 2029 (two thousand twenty-nine), effective upon passing the Fit and Proper Test.*
Realisasi ***Implementation***	Telah direalisasikan pada tahun 2025	*Has been realized in 2025*
Agenda ke 6 ***Agenda 6***	Pemberhentian Sdr. Abdul Gaffar Lewa selaku Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank Sulselbar yang telah berakhir masa jabatannya pada tanggal 18 April 2025 dan Penunjukan Sdr. Abdul Gaffar Lewa sebagai Pelaksana Tugas Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank Sulselbar sampai dengan adanya Dewan Pengawas Syariah PT Bank Sulselbar yang definitif	*Dismissal of Mr. Abdul Gaffar Lewa as a member of the Sharia Supervisory Board of PT Bank Sulselbar, whose term of office ended on April 18, 2025, and Appointment of Mr. Abdul Gaffar Lewa as Acting Member of the Sharia Supervisory Board of PT Bank Sulselbar until the establishment of a definitive Sharia Supervisory Board of PT Bank Sulselbar*
Keputusan RUPS LB ***Resolutions of the EGMS***	MENYETUJUI pemberhentian Saudara ABDUL GAFFAR LEWA selaku Anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan Terbatas PT Bank Sulselbar yang telah berakhir masa jabatannya pada tanggal 18-04-2025 (delapan belas bulan April tahun dua ribu dua puluh lima) dan penunjukan Saudara ABDUL GAFFAR LEWA sebagai Pelaksana Tugas Anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan Terbatas PT Bank Sulselbar sampai dengan adanya Dewan Pengawas Syariah Perseroan Terbatas PT Bank Sulselbar yang definitif.	*APPROVED the dismissal of Mr. ABDUL GAFFAR LEWA as a member of the Sharia Supervisory Board of PT Bank Sulselbar Limited Liability Company, whose term of office ended on April 18, 2025 (the eighteenth of April, two thousand and twenty-five), and the appointment of Mr. ABDUL GAFFAR LEWA as Acting Member of the Sharia Supervisory Board of PT Bank Sulselbar Limited Liability Company until the establishment of a definitive Sharia Supervisory Board of PT Bank Sulselbar Limited Liability Company.*
Realisasi ***Implementation***	Telah direalisasikan pada tahun 2025	*Has been realized in 2025*

Agenda ke 7 ***Agenda 7***	Pengangkatan Prof. Dr. Najmuddin H. Abd. Safa, MA. sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah, Irwan, S.T. dan Dr. Iqbal Gunawan, MA. sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank Sulselbar masa jabatan tahun 2025-2029 untuk diajukan ke Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), efektif menjabat setelah dinyatakan lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan	*Appointment of Prof. Dr. Najmuddin H. Abd. Safa, MA. as Chairman of the Sharia Supervisory Board, Irwan, S.T. and Dr. Iqbal Gunawan, MA. as Members of the Sharia Supervisory Board of PT Bank Sulselbar for the 2025-2029 term, to be submitted to the National Sharia Council of the Indonesian Ulema Council (DSN-MUI), effective upon passing the Fit and Proper Test.*
Keputusan RUPS LB ***Resolutions of the EGMS***	MENYETUJUI pengangkatan Profesor Doktor NAJAMUDDIN HAJI ABDUH SAFA, *Master Of Arts* sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah Perseroan Terbatas PT Bank Sulselbar, IRWAN, Sarjana Teknik dan Doktor IQBAL GUNAWAN, *Master Of Arts* sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan Terbatas PT Bank Sulselbar masa jabatan Tahun 2025 (dua ribu dua puluh lima) - 2029 (dua ribu dua puluh sembilan) untuk diajukan ke Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN - MUI), efektif menjabat setelah dinyatakan lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan.	*APPROVED the appointment of Professor Doctor NAJAMUDDIN HAJI ABDUH SAFA, Master of Arts, as Chairman of the Sharia Supervisory Board of PT Bank Sulselbar Limited Liability Company, IRWAN, Bachelor of Engineering, and Doctor IQBAL GUNAWAN, Master of Arts, as Members of the Sharia Supervisory Board of PT Bank Sulselbar Limited Liability Company for the 2025-2029 term, to be submitted to the National Sharia Council of the Indonesian Ulema Council (DSN-MUI), effective upon passing the Fit and Proper Test.*
Realisasi ***Implementation***	Telah direalisasikan pada tahun 2025	*Has been realized in 2025*
Agenda ke 8 ***Agenda 8***	Pelimpahan Kewenangan kepada Dewan Komisaris PT Bank Sulselbar untuk penetapan Remunerasi Dewan Pengawas Syariah (DPS) PT Bank Sulselbar sesuai Peraturan Otoritas Jasa keuangan (POJK) No.2 Tahun 2024 tentang penetapan Tata Kelola Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.	*Delegation of Authority to the Board of Commissioners of PT Bank Sulselbar to determine the Remuneration of the Sharia Supervisory Board (SSB) of PT Bank Sulselbar in accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 2 of 2024 concerning the Establishment of Sharia Governance for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units.*
Keputusan RUPS LB ***Resolutions of the EGMS***	MENYETUJUI pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan Terbatas PT Bank Sulselbar untuk penetapan remunerasi Dewan Pengawas Syariah (DPS) Perseroan Terbatas PT Bank Sulselbar sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) nomor 2 (dua) tahum 2024 (dua ribu dua puluh empat) tentang Penetapan Tata Kelola Syariah Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.	*APPROVED the delegation of authority to the Board of Commissioners of the Limited Liability Company PT Bank Sulselbar to determine the remuneration of the Sharia Supervisory Board (SSB) of the Limited Liability Company PT Bank Sulselbar in accordance with Financial Services Authority Regulation (PJOK) No. 2 (two) of 2024 (two thousand twenty-four) concerning the Establishment of Sharia Governance for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units.*
Realisasi ***Implementation***	Telah direalisasikan pada tahun 2025	*Has been realized in 2025*
Agenda ke 9 ***Agenda 9***	Persetujuan Laporan Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.5 Tahun 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum sebagaimana di atur pada pasal 15 ayat 2.	*Approval of the Recovery Plan Report in accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 5 of 2024 concerning the Determination of Supervisory Status and Handling of Commercial Bank Problems, as stipulated in Article 15 paragraph 2.*
Keputusan RUPS LB ***Resolutions of the EGMS***	MENYETUJUI persetujuan Laporan Rencana aksi pemulihan (*recovery plan*) sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) nomor 5 (lima) tahun 2024 (dua ribu dua puluh empat) tentang Penetapan Status Pengawasan Dan Penanganan Permasalahan Bank Umum sebagaimana diatur pada pasal 15 (lima belas) ayat 2 (dua).	*APPROVED the approval of the Recovery Plan Report in accordance with Financial Services Authority Regulation (PJOK) No. 5 (five) of 2024 (two thousand twenty-four) concerning the Determination of Supervisory Status and Handling of Commercial Bank Problems, as stipulated in Article 15 (fifteen) paragraph 2 (two).*
Realisasi ***Implementation***	Telah direalisasikan pada tahun 2025	*Has been realized in 2025*
Agenda ke 10 ***Agenda 10***	Persetujuan atau pengesahan tambahan setoran modal dari Pemegang Saham PT Bank Sulselbar.	*Approval or ratification of additional capital contributions from the Shareholders of PT Bank Sulselbar.*
Keputusan RUPS LB ***Resolutions of the EGMS***	MENYETUJUI Tambahan Modal Ditempatkan dan Disetor sebesar Rp. 6.500.000.000,- (enam milyar lima ratus juta rupiah), dapat disetujui dan disahkan menjadi modal ditempatkan dan disetor pada Perseroan Terbatas PT Bank Sulselbar.	*APPROVED Additional Issued and Paid-Up Capital of Rp. 6,500,000,000 (six billion five hundred million rupiah), which may be approved and ratified as issued and paid-up capital of the Limited Liability Company PT Bank Sulselbar.*
Realisasi ***Implementation***	Telah direalisasikan pada tahun 2025	*Has been realized in 2025*

Agenda ke 11 ***Agenda 11***	Pelimpahan Kewenangan kepada Dewan Komisaris PT Bank Sulselbar atas penunjukan Akuntan Publik (AP) dan/atau Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakuan Audit Umum atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2026.	*Delegation of Authority to the Board of Commissioners of PT Bank Sulselbar regarding the appointment of a Public Accountant (AP) and/or Public Accounting Firm (KAP) to conduct a General Audit of the Financial Statements for the 2026 Financial Year.*
Keputusan RUPS LB ***Resolutions of the EGMS***	MENYETUJUI pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan Terbatas PT Bank Sulselbar atas penunjukan Akuntan Publik (AP) dan/atau Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan audit umum atas Laporan Keuangan tahun buku 2026 (dua ribu dua puluh enam).	*APPROVED the delegation of authority to the Board of Commissioners of the Limited Liability Company PT Bank Sulselbar regarding the appointment of a Public Accountant (AP) and/or Public Accounting Firm (KAP) to conduct a general audit of the Financial Statements for the 2026 (two thousand twenty-six) Financial Year.*
Realisasi ***Implementation***	Telah direalisasikan pada tahun 2025	*Has been realized in 2025*
Agenda ke 12 ***Agenda 12***	Pelimpahan Kewenangan kepada Dewan Komisaris PT Bank Sulselbar atas penunjukan Akuntan Publik (AP) dan/atau Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakuan Audit Umum atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2026.	*Delegation of Authority to the Board of Commissioners of PT Bank Sulselbar regarding the appointment of a Public Accountant (AP) and/or Public Accounting Firm (KAP) to conduct a General Audit of the Financial Statements for the 2026 Financial Year.*
Keputusan RUPS LB ***Resolutions of the EGMS***	MENYETUJUI persetujuan prinsip perubahan struktur organisasi Perseroan Terbatas PT Bank Sulselbar sesuai kebutuhan bisnis dan/atau peraturan perundang-undangan, namun terlebih dahulu melakukan kajian, dan pengutamaan kerjasama dengan Badan Usaha Milik Daerah dan anak perusahaan Badan Usaha Milik Daerah untuk membangun ekosistem dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam tata kelola perusahaan yang baik.	*APPROVED the in-principle approval for changes to the organizational structure of PT Bank Sulselbar Limited Liability Company in accordance with business needs and/or laws and regulations, but subject to prioritization of studies and prioritization of collaboration with Regionally-Owned Enterprises and their subsidiaries to build an ecosystem and increase Regional Original Revenue (PAD) under good corporate governance.*
Realisasi ***Implementation***	Telah direalisasikan pada tahun 2025	*Has been realized in 2025*
Agenda ke 13 ***Agenda 13***	Pengutamaan kerjasama dengan Badan Usaha Milik Daerah dan anak perusahaan Badan Usaha Milik Daerah untuk membangun ekosistem dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam tata kelola perusahaan yang baik.	*Prioritizing collaboration with Regionally-Owned Enterprises and their subsidiaries to build an ecosystem and increase Regional Original Revenue (PAD) under good corporate governance.*
Keputusan RUPS LB ***Resolutions of the EGMS***	MENYETUJUI persetujuan prinsip perubahan struktur organisasi Perseroan Terbatas PT Bank Sulselbar sesuai kebutuhan bisnis dan/atau peraturan perundang-undangan, namun terlebih dahulu melakukan kajian, dan pengutamaan kerjasama dengan Badan Usaha Milik Daerah dan anak perusahaan Badan Usaha Milik Daerah untuk membangun ekosistem dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam tata kelola perusahaan yang baik.	*APPROVED the in-principle approval for changes to the organizational structure of PT Bank Sulselbar Limited Liability Company in accordance with business needs and/or laws and regulations, but prioritizing collaboration with Regionally-Owned Enterprises and their subsidiaries to build an ecosystem and increase Regional Original Revenue (PAD) under good corporate governance.*
Realisasi ***Implementation***	Telah direalisasikan pada tahun 2025	*Has been realized in 2025*

Pelaksanaan RUPS Sirkuler Tahun Buku 2025 dan Realisasinya

Implementation of the Circular GMS for the 2025 Financial Year and its Realization

Pemberitahuan | *Notification*	Pemanggilan | *Invitation*	Pelaksanaanan | *Implementation*	Hasil RUPS | *GMS Result*
Pemberitahuan akan diselenggarakan Rapat kepada Otoritas Jasa Keuangan tanggal 30 Juni 2025 *Notification of a Meeting to be held with the Financial Services Authority on June 30, 2025*	Membuat undangan kepada 33 pemegang saham Bank Sulselbar dengan Nomor undangan yang berbeda-beda. *Make invitations to 33 shareholders of Bank Sulselbar with different invitation numbers.*	Dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2025 *Held on July 14, 2025*	Akta Risalah RUPS Nomor 13 Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH *Deed of Minutes of GMS Number 13 Notary Public Rakhmawati Laica Marzuki, SH*

Keputusan dan Realisasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Sirkuler Tahun Buku 2025

Circular Resolutions and Realization of the General Meeting of Shareholders (GMS) for the 2025 Financial Year

Agenda ke 1 ***Agenda 1***	Pengangkatan Sdr. Jufri Rahman sebagai Komisaris Utama PT Bank Sulselbar Tahun 2025-2029, efektif menjabat setelah dinyatakan lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan.	*The appointment of Mr. Jufri Rahman as President Commissioner of PT Bank Sulselbar for 2025-2029, effective after passing the Fit and Proper Test.*
Keputusan RUPS Sirkuler ***Circular GMS Decision***	Menyetujui pemberhentian Saudara Doktor MUHAMMAD IDRIS, *Master of Arts*, lahir di Majene, pada tanggal 15-11-1964 (lima belas bulan November tahun seribu Sembilan ratus enam puluh empat), Warga Negara Indonesia, Pegawai Negeri Sipil, bertempat tinggal di Kompleks Dosen Blok BG Nomor 72, Rukun Tetangga 002, Rukun Warga 008, Kelurahan Tamalanrea Jaya, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Pemegang Kartu Tanda Penduduk Republik Indonesia, Nomor: 7371141511640004, yang dikeluarkan oleh Kantor Pemerintah Kota Makassar, dan berlaku seumur hidup, selaku Anggota Dewan Komisaris Perseroan Terbatas PT Bank Sulselbar yang akan berakhir masa jabatannya pada tanggal 09-07-2025 (sembilan bulan Juli tahun dua ribu dua puluh lima), dan Penunjukan Saudara Doktor MUHAMMAD IDRIS, *Master of Arts* tersebut, sebagai Pelaksana Tugas Anggota Dewan Komisaris Perseroan Terbatas PT Bank Sulselbar sampai dengan adanya Anggota Dewan Komisaris atau Komisaris Independen Perseroan Terbatas PT Bank Sulselbar yang Defenitif.	*Approving the dismissal of Doctor MUHAMMAD IDRIS, Master of Arts, born in Majene, on November 15, 1964 (the fifteenth of November in the year one thousand nine hundred and sixty-four), Indonesian Citizen, Civil Servant, residing in the Lecturer Complex, Block BG Number 72, Neighborhood Association 002, Citizens Association 008, Tamalanrea Jaya Village, Tamalanrea District, Makassar City, South Sulawesi Province, Holder of the Republic of Indonesia Resident Identity Card, Number: 7371141511640004, issued by the Makassar City Government Office, and valid for life, as a Member of the Board of Commissioners of the Limited Liability Company PT Bank Sulselbar whose term of office will end on July 9, 2025 (the ninth of July in the year two thousand and twenty-five), and the Appointment of Doctor MUHAMMAD IDRIS, Master of Arts, as Acting Member of the Board of Commissioners of the Limited Liability Company PT Bank Sulselbar until there is a definitive Member of the Board of Commissioners or Independent Commissioner of the Limited Liability Company PT Bank Sulselbar.*
Realisasi ***Implementation***	Telah direalisasikan pada tahun 2025	*Has been realized in 2025*

Pihak Independen Penghitung Suara

Sampai dengan 31 Desember 2025, Bank Sulselbar belum mencatatkan sahamnya di Bursa Efek. Oleh karena itu, bank ini belum memerlukan pihak independen untuk melakukan perhitungan suara dalam pelaksanaan RUPS. Pihak independen yang bertanggung jawab sebagai pembuat Akta RUPS adalah Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH.

Independent Vote Counting Party

As of December 31, 2025, Bank Sulselbar has not listed its shares on the Stock Exchange. Therefore, the bank does not require an independent party to count votes at the GMS. The independent party responsible for drafting the GMS Deed is Notary Rakhmawati Laica Marzuki, SH.

Rekapitulasi Kehadiran pada RUPS Tahunan Tahun Buku 2025

Dewan Komisaris dan Direksi Bank Sulselbar yang hadir pada RUPS Tahunan Tahun Buku 2025 adalah sebagai berikut.

Attendance Summary at the 2025 Annual GMS

The Board of Commissioners and Directors of Bank Sulselbar present at the 2025 Annual GMS are as follows.

No.	Nama	Jabatan	Kehadiran	Position
1.	DR. Muhammad Idris	Komisaris	Hadir	*Commissioner*
2.	H. Yulis Suandi	Direktur Utama	Hadir	*President Director*
3.	Iswadi Ayub	Direktur Operasional & TI	Hadir	*Director of Operations & IT*
4.	Dwi Zulkarnain	Direktur Kredit & UMKM	Hadir	*Director of Credit & MSMEs*
5.	Dirhamsyah Kadir	Direktur Pemasaran & Syariah	Hadir	*Director of Marketing & Sharia*

Keputusan dan Realisasi RUPS Tahunan Tahun Buku 2025	*Decisions and Realization of the Annual GMS for the 2025 Financial Year*
Agenda ke 1 ***Agenda 1***	Pemberhentian Saudara Muhammad Idris Selaku Anggota Dewan Komisaris Perseroan Terbatas PT Bank Sulselbar yang akan berakhir Masa Jabatannya Pada Tanggal 09 Juli 2025 (Sembilan Bulan Juli Tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima) dan Penunjukan Saudara Muhammad Idris sebagai Pelaksana Tugas Anggota Dewan Komisaris Perseroan Terbatas PT Bank Sulselbar sampai dengan adanya Anggota Dewan Komisaris atau Komisaris Independen Perseroan Terbatas PT Bank Sulselbar yang Definitif.	*Dismissal of Mr. Muhammad Idris as a Member of the Board of Commissioners of the Limited Liability Company PT Bank Sulselbar whose term of office will end on July 9, 2025 (July Ninth, Two Thousand and Twenty-Five) and the Appointment of Mr. Muhammad Idris as Acting Member of the Board of Commissioners of the Limited Liability Company PT Bank Sulselbar until there is a definitive Member of the Board of Commissioners or Independent Commissioner of the Limited Liability Company PT Bank Sulselbar.*
Keputusan RUPS Sirkuler ***Circular GMS Decision***	Menyetujui pemberhentian Saudara Doktor MUHAMMAD IDRIS, *Master of Arts*, lahir di Majene, pada tanggal 15-11-1964 (lima belas bulan November tahun seribu Sembilan ratus enam puluh empat), Warga Negara Indonesia, Pegawai Negeri Sipil, bertempat tinggal di Kompleks Dosen Blok BG Nomor 72, Rukun Tetangga 002, Rukun Warga 008, Kelurahan Tamalanrea Jaya, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, Pemegang Kartu Tanda Penduduk Republik Indonesia, Nomor: 7371141511640004, yang dikeluarkan oleh Kantor Pemerintah Kota Makassar, dan berlaku seumur hidup, selaku Anggota Dewan Komisaris Perseroan Terbatas PT Bank Sulselbar yang akan berakhir masa jabatannya pada tanggal 09-07-2025 (sembilan bulan Juli tahun dua ribu dua puluh lima), dan Penunjukan Saudara Doktor MUHAMMAD IDRIS, *Master of Arts* tersebut, sebagai Pelaksana Tugas Anggota Dewan Komisaris Perseroan Terbatas PT Bank Sulselbar sampai dengan adanya Anggota Dewan Komisaris atau Komisaris Independen Perseroan Terbatas PT Bank Sulselbar yang Defenitif.	*Approving the dismissal of Doctor MUHAMMAD IDRIS, Master of Arts, born in Majene, on November 15, 1964 (the fifteenth of November in the year one thousand nine hundred and sixty-four), Indonesian Citizen, Civil Servant, residing in the Lecturer Complex, Block BG Number 72, Neighborhood Association 002, Citizens Association 008, Tamalanrea Jaya Village, Tamalanrea District, Makassar City, South Sulawesi Province, Holder of the Republic of Indonesia Resident Identity Card, Number: 7371141511640004, issued by the Makassar City Government Office, and valid for life, as a Member of the Board of Commissioners of the Limited Liability Company PT Bank Sulselbar whose term of office will end on July 9, 2025 (the ninth of July in the year two thousand and twenty-five), and the Appointment of Doctor MUHAMMAD IDRIS, Master of Arts, as Acting Member of the Board of Commissioners of the Limited Liability Company PT Bank Sulselbar until there is a definitive Member of the Board of Commissioners or Independent Commissioner of the Limited Liability Company PT Bank Sulselbar.*
Realisasi ***Implementation***	Telah direalisasikan pada tahun 2025	*Has been realized in 2025*

Pelaksanaan RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 dan Realisasinya

Implementation of the Annual General Meeting of Shareholders for the 2024 Financial Year and its Realization

Pemberitahuan | *Notification*	Pemanggilan | *Invitation*	Pelaksanaanan | *Implementation*	Hasil RUPS | *GMS Result*
Pemberitahuan akan diselenggarakan Rapat kepada Otoritas Jasa Keuangan tanggal 1 Maret 2024 *Notification of a Meeting to be held with the Financial Services Authority on March 1, 2024*	Membuat undangan kepada 33 pemegang saham Bank Sulselbar dengan Nomor undangan yang berbeda-beda. *Make invitations to 33 shareholders of Bank Sulselbar with different invitation numbers.*	Dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2024, bertempat di Claro Hotel Makassar, Jalan Andi Pangerang Pettarani Nomor 03, Kel. Mannurukti, Kec. Tamalate, Kota Makassar *Held on March 15, 2024, at the Claro Hotel Makassar, Jalan Andi Pangerang Pettarani Number 03, Mannurukti Subdistrict, Tamalate District, Makassar City*	Akta Risalah RUPS Nomor 02 Notaris – PPAT Rakhmawati Laica Marzuki, SH *Deed of Minutes of GMS Number 02 Notary – PPAT Rakhmawati Laica Marzuki, SH*

Pihak Independen Penghitung Suara

Independent Vote Counting Party

Sampai dengan 31 Desember 2024, Bank Sulselbar belum mencatatkan sahamnya di Bursa Efek sehingga belum memerlukan pihak independen untuk melakukan

As of December 31, 2024, Bank Sulselbar has not listed its shares on the Stock Exchange and therefore does not require an independent party to count votes during the GMS. The

perhitungan suara dalam pelaksanaan RUPS. Adapun Pihak Independen selaku pembuat Akta RUPS yaitu Notaris – PPAT Rakhmawati Laica Marzuki, SH.

Independent Party, acting as the GMS Deed preparer, is Notary Public – PPAT Rakhmawati Laica Marzuki, SH.

Rekapitulasi Kehadiran pada RUPS Tahunan Tahun Buku 2024

Dewan Komisaris dan Direksi Bank Sulselbar yang hadir pada RUPS Tahunan Tahun Buku 2024 adalah sebagai berikut.

Attendance Summary at the 2024 Annual GMS

The Board of Commissioners and Directors of Bank Sulselbar present at the 2024 Annual GMS are as follows.

No.	Nama	Jabatan	Kehadiran	Position
1.	Adlinsyah M. Nasution	Komisaris Independen	Hadir	*Independent Commissioner*
2.	Marsuki	Komisaris Independen	Hadir	*Independent Commissioner*
3.	Muhammad Idris	Komisaris Non Independen	Hadir	*Non-Independent Commissioner*
4.	Yulis Suandi	Direktur Utama	Hadir	*President Director*
5.	Iswadi Ayub	Direktur Operasional & TI	Hadir	*Director of Operations & IT*
6.	Dian Anggriani Utina	Direktur Kepatuhan	Hadir	*Compliance Director*
7.	Dwi Zulkarnain	Direktur Kredit & UMKM	Hadir	*Director of Credit & MSMEs*

Keputusan dan Realisasi RUPS Tahunan Tahun Buku 2024

Decisions and Realization of the Annual GMS for the 2025 Financial Year

Agenda ke 1 ***Agenda 1***	Pengesahan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2023 (Dua Ribu Dua Puluh Tiga) serta Laporan Rencana Kerja Perseroan Tahun Buku 2024 (Dua Ribu Dua Puluh Empat)	*Ratification of the Company's Annual Report and Financial Statements for the Financial Year 2023 (Two Thousand Twenty-Three) and the Company's Work Plan Report for the Financial Year 2024 (Two Thousand Twenty-Four)*
Keputusan RUPS Tahunan ***Annual GMS Resolutions***	Menyetujui Pengesahan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2023 (Dua Ribu Dua Puluh Tiga) serta Laporan Rencana Kerja Perseroan Tahun Buku 2024 (Dua Ribu Dua Puluh Empat) Dengan Catatan yang telah disampaikan	*Approved the Ratification of the Company's Annual Report and Financial Statements for the Financial Year 2023 (Two Thousand Twenty-Three) and the Company's Work Plan Report for the Financial Year 2024 (Two Thousand Twenty-Four) with the Notes Submitted*
Realisasi ***Implementation***	Telah direalisasikan pada tahun 2024	*Has been realized in 2024*
Agenda ke 2 ***Agenda 2***	Penetapan Laba Perseroan Tahun Buku 2023 (Dua Ribu Dua Puluh Tiga)	*Determination of the Company's Profit for the 2023 (Two Thousand Twenty-Three) Financial Year*
Keputusan RUPS Tahunan ***Annual GMS Resolutions***	Menyetujui Penggunaan Laba Bersih Perseroan Terbatas PT Bank Sulselbar Tahun Buku 2023 (Dua Ribu Dua Puluh Tiga) dan Pemberian Jasa Produksi kepada Pegawai dan Pengurus.	*Approving the Use of the Net Income of the Limited Liability Company PT Bank Sulselbar for the 2023 (Two Thousand Twenty-Three) Financial Year and the Provision of Production Services to Employees and Management.*
Realisasi ***Implementation***	Telah direalisasikan pada tahun 2024	*Has been realized in 2024*
Agenda ke 3 ***Agenda 3***	Persetujuan Penetapan Plafond Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Tahun 2024 (Dua Ribu Dua Puluh Empat)	*Approval of the determination of the Corporate Social Responsibility (CSR) budget limit for 2024 (two thousand twenty-four).*
Keputusan RUPS Tahunan ***Annual GMS Resolutions***	Menyetujui Usulan Penyediaan Plafond Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Tahun 2024 (Dua Ribu Dua Puluh Empat) maksimal 5% (lima persen) dari Laba Bersih Tahun Buku Tahun 2023 (Dua Ribu Dua Puluh Tiga) dan Pelaksanaannya diserahkan Kepada Direksi.	*APPROVING the proposal for the provision of the Corporate Social Responsibility (CSR) budget limit for 2024 (two thousand twenty-four) at a maximum of 5% (five percent) of the Net Profit for the 2023 financial year (two thousand twenty-three), with its implementation delegated to the BoD's.*
Realisasi ***Implementation***	Telah direalisasikan pada tahun 2024	*Has been realized in 2024*

Pelaksanaan RUPS Luar Biasa Tahun Buku 2024 dan Realisasinya

Implementation of the Extraordinary GMS for the 2024 Financial Year and Its Realization

Pemberitahuan | *Notification*	Pemanggilan | *Invitation*	Pelaksanaanan | *Implementation*	Hasil RUPS | *GMS Result*
Pemberitahuan akan diselenggarakan Rapat kepada Otoritas Jasa Keuangan tanggal 1 Maret 2024 *Notification of a Meeting to be held with the Financial Services Authority on March 1, 2024*	Membuat undangan kepada 33 pemegang saham Bank Sulselbar dengan Nomor undangan yang berbeda-beda. *Make invitations to 33 shareholders of Bank Sulselbar with different invitation numbers.*	Dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2024, bertempat di Claro Hotel Makassar, Jalan Andi Pangerang Pettarani Nomor 03, Kel. Mannurukti, Kec. Tamalate, Kota Makassar *Held on March 15, 2024, at the Claro Hotel Makassar, Jalan Andi Pangerang Pettarani Number 03, Mannurukti Subdistrict, Tamalate District, Makassar City*	Akta Risalah RUPS Nomor 03 Notaris – PPAT Rakhmawati Laica Marzuki, SH *Deed of Minutes of GMS Number 03 Notary – PPAT Rakhmawati Laica Marzuki, SH*

Pihak Independen Penghitung Suara

Sampai dengan 31 Desember 2024, Bank Sulselbar belum mencatatkan sahamnya di Bursa Efek sehingga belum memerlukan pihak independen untuk melakukan perhitungan suara dalam pelaksanaan RUPS. Adapun Pihak Independen selaku pembuat Akta RUPS yaitu Notaris – PPAT Rakhmawati Laica Marzuki, SH.

Independent Vote Counting Party

As of December 31, 2024, Bank Sulselbar has not listed its shares on the Stock Exchange and therefore does not require an independent party to count votes during the GMS. The Independent Party, acting as the GMS Deed preparer, is Notary Public – PPAT Rakhmawati Laica Marzuki, SH.

Rekapitulasi Kehadiran pada RUPS Luar Biasa Tahun Buku 2024

Dewan Komisaris dan Direksi Bank Sulselbar yang hadir pada RUPS Luar Biasa Tahun Buku 2024 adalah sebagai berikut.

Attendance Summary at the Extraordinary GMS for Fiscal Year 2024

The Board of Commissioners and Directors of Bank Sulselbar present at the Extraordinary GMS for Fiscal Year 2024 are as follows.

No.	Nama	Jabatan	Kehadiran	Position
1.	Adlinsyah M. Nasution	Komisaris Independen	Hadir	*Independent Commissioner*
2.	Marsuki	Komisaris Independen	Hadir	*Independent Commissioner*
3.	Muhammad Idris	Komisaris Non Independen	Hadir	*Non-Independent Commissioner*
4.	Yulis Suandi	Direktur Utama	Hadir	*President Director*
5.	Iswadi Ayub	Direktur Operasional & TI	Hadir	*Director of Operations & IT*
6.	Dian Anggriani Utina	Direktur Kepatuhan	Hadir	*Compliance Director*
7.	Dwi Zulkarnain	Direktur Kredit & UMKM	Hadir	*Director of Credit & MSMEs*

Keputusan dan Realisasi RUPS Luar Biasa Tahun Buku 2024 *Decisions and Realization of the Annual GMS for the 2024 Financial Year*

Agenda ke 1 ***Agenda 1***	Pembatalan Keputusan Akta Pernyataan Para Pemegang Saham di luar rapat (keputusan sirkuler) Nomor 68 (enam puluh delapan) tanggal 20-06-2022 (dua puluh bulan Juni tahun dua ribu dua puluh dua) yaitu persetujuan konversi Bank Sulselbar Konvensional menjadi Bank Syariah.	*Cancellation of the Decision of the Deed of Statement of Shareholders outside the meeting (circular decision) Number 68 (sixty-eight) dated June 20, 2022 (twentieth of June, two thousand and twenty-two), namely the approval of the conversion of Bank Sulselbar Conventional into a Sharia Bank.*
Keputusan RUPS LB ***Resolutions of the EGMS***	Menyetujui Pembatalan Keputusan Akta Pernyataan Para Pemegang Saham di luar rapat (keputusan sirkuler) Nomor 68 (enam puluh delapan) tanggal 20-06-2022 (dua puluh bulan Juni tahun dua ribu dua puluh dua) yaitu persetujuan konversi Bank Sulselbar Konvensional menjadi Bank Syariah.	*Approved the Cancellation of the Decision of the Deed of Statement of Shareholders outside the meeting (circular decision) Number 68 (sixty-eight) dated June 20, 2022 (twentieth of June, two thousand and twenty-two), namely the approval of the conversion of Bank Sulselbar Conventional into a Sharia Bank.*
Realisasi ***Implementation***	Telah direalisasikan pada tahun 2024	*Has been realized in 2024*
Agenda ke 2 ***Agenda 2***	Pemberhentian Saudari Rosmala Arifin sebagai Direktur Pemasaran dan Syariah Perseroan Terbatas PT. Bank Sulselbar yang telah berakhir masa jabatannya pada tanggal 17-01-2024 (tujuh belas Bulan Januari tahun dua ribu dua puluh empat).	*Dismissal of Rosmala Arifin as Director of Marketing and Sharia of PT Bank Sulselbar Limited Liability Company, whose term of office ended on January 17, 2024 (seventeenth of January, two thousand and twenty-four).*
Keputusan RUPS LB ***Resolutions of the EGMS***	Menyetujui pemberhentian Saudari Rosmala Arifin sebagai Direktur Pemasaran dan Syariah Perseroan Terbatas PT. Bank Sulselbar yang telah berakhir masa jabatannya pada tanggal 17-01-2024 (tujuh belas Bulan Januari tahun dua ribu dua puluh empat).	*Approved the dismissal of Rosmala Arifin as Director of Marketing and Sharia of PT Bank Sulselbar Limited Liability Company, whose term of office ended on January 17, 2024 (seventeenth of January, two thousand and twenty-four).*
Realisasi ***Implementation***	Telah direalisasikan pada tahun 2024	*Has been realized in 2024*
Agenda ke 3 ***Agenda 3***	Pemberhentian Saudara Mukhlis Sufri sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah Perseroan Terbatas PT. Bank Sulselbar yang telah berakhir dikarenakan meninggal dunia akhir bulan Desember 2023 (dua ribu dua puluh tiga).	*Dismissal of Mukhlis Sufri as Chairman of the Sharia Supervisory Board of PT Bank Sulselbar Limited Liability Company, which ended due to his death at the end of December 2023 (two thousand and twenty-three).*
Keputusan RUPS LB ***Resolutions of the EGMS***	Menyetujui pemberhentian Saudara Mukhlis Sufri sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah Perseroan Terbatas PT. Bank Sulselbar yang telah berakhir dikarenakan meninggal dunia akhir bulan Desember 2023 (dua ribu dua puluh tiga).	*Approval of the dismissal of Mukhlis Sufri as Chairman of the Sharia Supervisory Board of PT Bank Sulselbar Limited Liability Company, which ended due to his death at the end of December 2023 (two thousand and twenty-three).*
Realisasi ***Implementation***	Telah direalisasikan pada tahun 2024	*Has been realized in 2024*
Agenda ke 4 ***Agenda 4***	Persetujuan biaya terhadap calon Pengurus dan Dewan Pengawas Syariah yang telah dipilih diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk pembekalan meningkatkan kompetensi dalam rangka *fit and proper test*.	*Approval of the costs for prospective Management and Sharia Supervisory Board members selected by the General Meeting of Shareholders for training and competency improvement for the fit and proper test.*
Keputusan RUPS LB ***Resolutions of the EGMS***	Menyetujui biaya terhadap calon Pengurus dan Dewan Pengawas Syariah yang telah dipilih diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk proses peningkatan kompetensi dalam rangka *fit and proper test* menjadi tanggungan bank.	*Approval of the costs for prospective Management and Sharia Supervisory Board members selected by the General Meeting of Shareholders for the competency improvement process for the fit and proper test to be borne by the bank.*
Realisasi ***Implementation***	Telah direalisasikan pada tahun 2024	*Has been realized in 2024*

Agenda ke 5 ***Agenda 5***	Pembatalan keputusan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 13 (tiga belas) Tahun 2017 (dua ribu tujuh belas) tanggal 30-03-2017 (tiga puluh bulan Maret tahun dua ribu tujuh belas) yaitu keputusan pemberian kewenangan dan kuasa sepenuhnya kepada Dewan Komisaris untuk melakukan penyesuaian penghasilan bagi pegawai Perseroan Terbatas PT. Bank Sulselbar.	*Cancellation of the decision of the Deed of General Meeting of Shareholders Number 13 (thirteen) of 2017 (two thousand and seventeen) dated 30-03-2017 (thirtieth of March of the year two thousand and seventeen) namely the decision to grant full authority and power to the Board of Commissioners to make income adjustments for employees of the Limited Liability Company PT. Bank Sulselbar.*
Keputusan RUPS LB ***Resolutions of the EGMS***	Menyetujui membatalkan/mencabut keputusan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 13 (tiga belas) Tahun 2017 (dua ribu tujuh belas) tanggal 30-03-2017 (tiga puluh bulan Maret tahun dua ribu tujuh belas) yaitu keputusan pemberian kewenangan dan kuasa sepenuhnya kepada Dewan Komisaris untuk melakukan penyesuaian penghasilan bagi pegawai dan mengembalikan kewenangan tersebut kepada Direksi Perseroan Terbatas PT. Bank Sulselbar.	*Approved to cancel/revoke the decision of the Deed of General Meeting of Shareholders Number 13 (thirteen) of 2017 (two thousand and seventeen) dated 30-03-2017 (thirtieth of March of the year two thousand and seventeen) namely the decision to grant full authority and power to the Board of Commissioners to make income adjustments for employees and return such authority to the Board of Directors of the Limited Liability Company PT. Bank Sulselbar.*
Realisasi ***Implementation***	Telah direalisasikan pada tahun 2024	*Has been realized in 2024*

Agenda ke 6 ***Agenda 6***	Persetujuan/Pengesahan tambahan setoran modal pemegang saham.	*Approval/ratification of additional shareholder capital contribution.*
Keputusan RUPS LB ***Resolutions of the EGMS***	Menyetujui Tambahan Modal Saham sebesar Rp. 7.500.000.000, - (tujuh milyar lima ratus juta rupiah), dapat disetujui dan disahkan menjadi modal disetor pada Perseroan Terbatas PT, Bank Sulselbar.	*Approved the additional share capital of Rp. 7,500,000,000 (seven billion five hundred million rupiah), which can be approved and ratified as paid-in capital of the Limited Liability Company PT Bank Sulselbar.*
Realisasi ***Implementation***	Telah direalisasikan pada tahun 2024	*Has been realized in 2024*

Pelaksanaan RUPS Luar Biasa Tahun Buku 2024 dan Realisasinya

Implementation of the Extraordinary GMS for the 2024 Financial Year and Its Realization

Pemberitahuan | *Notification*	Pemanggilan | *Invitation*	Pelaksanaanan | *Implementation*	Hasil RUPS | *GMS Result*
Pemberitahuan akan diselenggarakan Rapat kepada Otoritas Jasa Keuangan tanggal 30 Juli 2024 *Notification of a Meeting to be held with the Financial Services Authority on July 30, 2024*	Membuat undangan kepada 33 pemegang saham Bank Sulselbar dengan Nomor undangan yang berbeda-beda. *Make invitations to 33 shareholders of Bank Sulselbar with different invitation numbers.*	Dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2024, bertempat di Claro Hotel Makassar, Jalan Andi Pangerang Pettarani Nomor 03, Kel. Mannurukti, Kec. Tamalate, Kota Makassar *Held on August 12, 2024, at the Claro Hotel Makassar, Jalan Andi Pangerang Pettarani Number 03, Mannurukti Subdistrict, Tamalate District, Makassar City*	Akta Risalah RUPS Nomor 03 Notaris – PPAT Rakhmawati Laica Marzuki, SH *Deed of Minutes of GMS Number 03 Notary – PPAT Rakhmawati Laica Marzuki, SH*

Pihak Independen Penghitung Suara

Sampai dengan 31 Desember 2024, Bank Sulselbar belum mencatatkan sahamnya di Bursa Efek sehingga belum memerlukan pihak independen untuk melakukan perhitungan suara dalam pelaksanaan RUPS. Adapun Pihak Independen selaku pembuat Akta RUPS yaitu Notaris – PPAT Rakhmawati Laica Marzuki, SH.

Independent Vote Counting Party

As of December 31, 2024, Bank Sulselbar has not listed its shares on the Stock Exchange, and therefore does not require an independent party to count the votes during the GMS. The independent party who drafts the GMS Deed is Notary Public – PPAT Rakhmawati Laica Marzuki, SH.

Rekapitulasi Kehadiran pada RUPS Luar Biasa Tahun Buku 2024

Dewan Komisaris dan Direksi Bank Sulselbar yang hadir pada RUPS Luar Biasa Tahun Buku 2024 adalah sebagai berikut.

Recapitulation of Attendance at the Extraordinary GMS for Fiscal Year 2024

The Board of Commissioners and Directors of Bank Sulselbar who attended the Extraordinary GMS for Fiscal Year 2024 were as follows.

No.	Nama	Jabatan	Kehadiran	Position
1.	Adlinsyah M. Nasution	Komisaris Independen	Hadir	*Independent Commissioner*
2.	Marsuki	Komisaris Independen	Hadir	*Independent Commissioner*
3.	Muhammad Idris	Komisaris Non Independen	Hadir	*Non-Independent Commissioner*
4.	Yulis Suandi	Direktur Utama	Hadir	*President Director*
5.	Iswadi Ayub	Direktur Operasional & TI	Hadir	*Director of Operations & IT*
6.	Dian Anggriani Utina	Direktur Kepatuhan	Hadir	*Compliance Director*
7.	Dwi Zulkarnain	Direktur Kredit & UMKM	Hadir	*Director of Credit & MSMEs*

Keputusan dan Realisasi RUPS Luar Biasa Tahun Buku 2024

Agenda ke 1	Pembatalan Pengangkatan Saudara Insinyur Haji Anzhari Muin, *Magister Sains*, sebagai Komisaris Utama PT Bank Sulselbar	*Cancellation of the Appointment of Engineer Haji Anzhari Muin, Master of Science, as President Commissioner of PT Bank Sulselbar*
Keputusan RUPS LB	Menyetujui Pembatalan Pembatalan Pengangkatan Saudara Insinyur Haji Anzhari Muin, *Magister Sains*, sebagai Komisaris Utama PT Bank Sulselbar	*Approved the Cancellation of the Appointment of Engineer Haji Anzhari Muin, Master of Science, as President Commissioner of PT Bank Sulselbar*
Realisasi	Telah direalisasikan pada tahun 2024	*It has been realized in 2024*
Agenda ke 2	Pemilihan dan Penetapan Calon Komisaris Utama Komisaris Utama PT Bank Sulselbar Periode Tahun 2024 (Dua Ribu Dua Puluh Empat) – 2028 (Dua Ribu Dua Puluh Delapan), Untuk Mengikuti Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Masing-masing Atas Nama: 1. Doktorandus Andi Muhammad Arsjad, *Magister Sains*. 2. Salehuddin, Sarjana Komputer, *Magister Sains*. 3. Doktoranda Sukarniaty Kondolele, Magister Manajemen.	*Election and Determination of Candidates for President Commissioner of PT Bank Sulselbar for the 2024 (Two Thousand and Twenty-Four) – 2028 (Two Thousand and Twenty-Eight) Period, to Participate in the Fit and Proper Assessment, respectively, on behalf of:* *1. Doctorandus Andi Muhammad Arsjad, Master of Science.* *2. Salehuddin, Bachelor of Computer Science, Master of Science.* *3. Doctoranda Sukarniaty Kondolele, Master of Management.*
Keputusan RUPS LB	Menyetujui Saudara Salehuddin, Sarjana Komputer, *Magister Sains* dan Saudari Doktoranda Sukarniaty Kondolele, Magister Manajemen. Dapat Mengikuti Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Sebagai Calon Komisaris Utama PT Bank Sulselbar Periode Tahun 2024 (Dua Ribu Dua Puluh Empat) – 2028 (Dua Ribu Dua Puluh Delapan),	*Approving that Mr. Salehuddin, Bachelor of Computer Science, Master of Science, and Ms. Doctoranda Sukarniaty Kondolele, Master of Management, can participate in the Fit and Proper Assessment as a Candidate for President Commissioner of PT Bank Sulselbar for the period of 2024 (Two Thousand Twenty Four) – 2028 (Two Thousand Twenty Eight),*
Realisasi	Telah direalisasikan pada tahun 2024	*It has been realized in 2024*
Agenda ke 3	Penetapan dan Pengangkatan Saudara Dirhamsyah Kadir sebagai Direktur Pemasaran dan Syariah Perseroan Terbatas PT Bank Sulselbar	*Appointment and Reappointment of Dirhamsyah Kadir as Director of Marketing and Sharia of PT Bank Sulselbar Limited Liability Company*
Keputusan RUPS LB	Menyetujui Penetapan dan Pengangkatan Saudara Dirhamsyah Kadir, Sarjana Ekonomi, Magister Ilmu Komunikasi sebagai Direktur Pemasaran dan Syariah Perseroan Terbatas PT Bank Sulselbar Periode Tahun 2024 (Dua Ribu Dua Puluh Empat) – 2028 (Dua Ribu Dua Puluh Delapan),	*Approved the appointment and reappointment of Dirhamsyah Kadir, Bachelor of Economics, Master of Communication Science, as Director of Marketing and Sharia of PT Bank Sulselbar Limited Liability Company for the period 2024 (Two Thousand Twenty-Four) – 2028 (Two Thousand Twenty-Eight).*
Realisasi	Telah direalisasikan pada tahun 2024	*It has been realized in 2024*

Agenda ke 4	Pelimpahan Kewenangan Kepada Dewan Komisaris Perseroan Terbatas PT Bank Sulselbar, Atas Penunjukan Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP), Untuk Melakukan Audit Umum Atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2025 (Dua Ribu Dua Puluh Lima),	*Delegation of Authority to the Board of Commissioners of the Limited Liability Company PT Bank Sulselbar, Regarding the Appointment of a Public Accountant (AP) and a Public Accounting Firm (KAP), to Conduct a General Audit of the Financial Statements for the 2025 (Financial Year) Financial Year.*
Keputusan RUPS LB	Menyetujui Pelimpahan Kewenangan Kepada Dewan Komisaris Perseroan Terbatas PT Bank Sulselbar, Atas Penunjukan Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP), Untuk Melakukan Audit Umum Atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2025 (Dua Ribu Dua Puluh Lima),	*Approving the Delegation of Authority to the Board of Commissioners of the Limited Liability Company PT Bank Sulselbar, Regarding the Appointment of a Public Accountant (AP) and a Public Accounting Firm (KAP), to Conduct a General Audit of the Financial Statements for the 2025 (Financial Year) Financial Year.*
Realisasi	Telah direalisasikan pada tahun 2024	*It has been realized in 2024*
Agenda ke 5	Persetujuan dan Pengesahan Tambahan Setoran Modal Saham Pemegang Saham	*Approval and Ratification of Additional Share Capital Deposit by Shareholders*
Keputusan RUPS LB	Menyetujui Tambahan Setoran Modal Saham Sebesar Rp6.966.000.000, - (Enam Milyar Sembilan Ratus Enam Puluh Enam Juta Rupiah)	*Approved the Additional Share Capital Deposit of Rp6,966,000,000 (Six Billion Nine Hundred Sixty-Six Million Rupiah)*
Realisasi	Telah direalisasikan pada tahun 2024	It has *been realized in 2024*
Agenda ke 6	Persetujuan Penambahan Dana Usaha *Existing* Unit Usaha Syariah (UUS) Perseroan Terbatas PT Bank Sulselbar Sebesar Rp500.000.000.000,- (Lima Ratus Milyar Rupiah) Untuk Memenuhi Ketentuan Dana Usaha Unit Usaha Syariah (UUS) Minimal Sebesar Rp1.000.000.000.000,- (Satu Triliun Ruiah) Dengan Tahapan: A. Penambahan Dana Usaha Tahun 2024 (Dua Ribu Dua Puluh Empat) Sebesar Rp250.000.000.000,- (Dua Ratus Lima Puluh Milyar Rupiah). B. Penambahan Dana Usaha Tahun 2025 (Dua Ribu Dua Puluh Lima) Sebesar Rp250.000.000.000,- (Dua Ratus Lima Puluh Milyar Rupiah).	*Approval to increase the existing business funds of the Sharia Business Unit (UUS) of the Limited Liability Company PT Bank Sulselbar in the amount of Rp500,000,000,000 (Five Hundred Billion Rupiah) to meet the minimum requirement for a Sharia Business Unit (UUS) fund of Rp1,000,000,000,000 (One Trillion Rupiah) in the following stages:* *A. Increase in Business Funds for 2024 (Two Thousand Twenty-Four) in the amount of Rp250,000,000,000 (Two Hundred Fifty Billion Rupiah).* *B. Increase in Business Funds for 2025 (Two Thousand Twenty-Five) in the amount of Rp250,000,000,000 (Two Hundred Fifty Billion Rupiah).*
Keputusan RUPS LB	Menyetujui Penggunaan Cadangan Umum untuk Penambahan Dana Usaha *Existing* Unit Usaha Syariah (UUS) Perseroan Terbatas PT Bank Sulselbar Sebesar Rp500.000.000.000,- (Lima Ratus Milyar Rupiah) Untuk Memenuhi Ketentuan Dana Usaha Unit Usaha Syariah (UUS) Minimal Sebesar Rp1.000.000.000.000,- (Satu Triliun Ruiah) Dengan Tahapan: A. Penambahan Dana Usaha Tahun 2024 (Dua Ribu Dua Puluh Empat) Sebesar Rp250.000.000.000,- (Dua Ratus Lima Puluh Milyar Rupiah). B. Penambahan Dana Usaha Tahun 2025 (Dua Ribu Dua Puluh Lima) Sebesar Rp250.000.000.000,- (Dua Ratus Lima Puluh Milyar Rupiah).	*Approving the Use of General Reserves to Increase the Existing Business Funds of the Sharia Business Unit (UUS) of the Limited Liability Company PT Bank Sulselbar in the amount of IDR 500,000,000,000 (Five Hundred Billion Rupiah) to Meet the Minimum Business Fund Requirement for the Sharia Business Unit (UUS) of IDR 1,000,000,000,000 (One Trillion Rupiah) in Stages:* *A. Additional Business Funds for 2024 (Two Thousand Twenty-Four) in the amount of IDR 250,000,000,000 (Two Hundred Fifty Billion Rupiah).* *B. Additional Business Funds for 2025 (Two Thousand Twenty-Five) in the amount of IDR 250,000,000,000 (Two Hundred Fifty Billion Rupiah).*
Realisasi	Telah direalisasikan pada tahun 2024	*It has been realized in 2024*

DIREKSI
Board of Directors

Direksi merupakan organ tata kelola Perseroan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolegial dalam mengelola Perseroan untuk kepentingan serta sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Seluruh anggota Direksi Perseroan memiliki pengalaman minimal 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Perseroan dan telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan, yang mencakup penilaian integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan.

The Board of Directors is a corporate governance organ responsible and accountable collectively for managing the Company in accordance with its established objectives and purposes. All members of the Board of Directors possess a minimum of five (5) years of operational experience as Executive Officers and have passed the Fit and Proper Test conducted by the Financial Services Authority (OJK), covering integrity, competence, and financial reputation.

Direksi bertanggung jawab secara kolektif dalam pengurusan bank untuk kepentingan dan tujuan bank, serta mewakili bank di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan Anggaran Dasar. Direksi bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan perusahaan, sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Mereka berperan langsung dalam memastikan keberlangsungan bisnis Bank, baik dalam jangka pendek maupun panjang, serta memastikan eksekusi setiap kebijakan dan rencana Bank di seluruh jajaran direktorat dan unit kerja, sesuai dengan Rencana Bisnis Bank.

The Board of Directors is collectively responsible for managing the Bank for its interests and objectives and represents the Bank both in and out of court in accordance with the Articles of Association. The Board is accountable to the General Meeting of Shareholders (GMS) as a manifestation of Good Corporate Governance principles. The Board plays a strategic role in ensuring the Bank's business sustainability, both in the short and long term, and in ensuring the execution of policies and plans across all directorates and work units in line with the Bank Business Plan.

Tugas, Tanggung Jawab, Hak, dan Wewenang Direksi

Direksi bertugas dengan itikad baik dan bertanggung jawab penuh dalam memimpin serta mengurus Bank sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan, serta dalam batasan wewenang yang diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing Direksi yang diatur dalam Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Tata Kelola Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengurusan Bank.
2. Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab yang diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola dalam setiap kegiatan usaha Bank pada semua tingkatan organisasi.
4. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, serta hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau otoritas lain.

Duties, Responsibilities, Rights, And Authorities

The Board of Directors shall act in good faith and bear full responsibility in leading and managing the Bank in accordance with its vision, mission, and objectives, within the scope of authority stipulated in the Articles of Association and prevailing laws and regulations. The duties and responsibilities of each Director as stipulated in the Company Governance Policy Manual (BPP) are as follows:

1. *The Board of Directors is fully responsible for the management of the Bank.*
2. *The Board of Directors shall manage the Bank in accordance with the authority and responsibilities set forth in the Articles of Association and applicable laws and regulations.*
3. *The Board of Directors shall implement Good Corporate Governance principles in all business activities at every organizational level.*
4. *The Board of Directors shall follow up audit findings and recommendations from the Bank's internal audit unit, external auditors, Bank Indonesia, and/or other authorities.*

5. Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola, Direksi paling kurang wajib membentuk:
   a. Satuan Kerja Audit Intern;
   b. Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko; dan
   c. Satuan Kerja Kepatuhan.
6. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
7. Direksi wajib mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
8. Direksi dilarang menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan.
9. Penggunaan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan dapat dilakukan apabila memenuhi persyaratan:
   a. Proyek yang bersifat khusus, seperti teknologi informasi atau pengembangan kehumasan, dengan target waktu tertentu;
   b. Didasari oleh kontrak yang jelas, mencakup lingkup kerja, tanggung jawab, jangka waktu pekerjaan, dan biaya;
   c. Konsultan merupakan pihak independen dengan kualifikasi yang sesuai untuk mengerjakan proyek tersebut.
10. Direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
11. Direksi wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat bagi setiap anggota Direksi.
12. Pedoman dan tata tertib kerja paling kurang wajib mencantumkan:
    a. Pengaturan etika kerja;
    b. Waktu kerja; dan
    c. Pengaturan rapat.
13. Keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja bersifat mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.

5. In implementing governance principles, the Board of Directors shall at least establish:
   a. Internal Audit Unit;
   b. Risk Management Unit and Risk Management Committee; and
   c. Compliance Unit.
6. The Board of Directors shall be accountable to shareholders through the General Meeting of Shareholders (GMS).
7. The Board of Directors shall disclose strategic policies related to human resources to employees.
8. The Board of Directors is prohibited from using individual advisors and/or professional services as consultants.
9. The use of individual advisors and/or professional services as consultants is permitted only if:
   a. The project is specific in nature, such as information technology or public relations development, with a defined timeline;
   b. It is based on a clear contract outlining scope of work, responsibilities, duration, and costs;
   c. The consultant is an independent party with appropriate qualifications.
10. The Board of Directors shall provide accurate, relevant, and timely data and information to the Board of Commissioners.
11. The Board of Directors shall establish binding work guidelines and procedures for each member.
12. Such guidelines shall at least include:
   a. Code of conduct;
   b. Working hours; and
   c. Meeting arrangements.
13. Decisions made by the Board of Directors in accordance with these guidelines are binding and become the collective responsibility of all members of the Board.

Adapun wewenang Direksi meliputi, antara lain:

1. Mewakili Bank dalam dan di luar pengadilan, mengikat Bank dengan pihak lain, serta melakukan tindakan yang tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Bank.
2. Mengangkat dan memberhentikan karyawan sesuai dengan peraturan perusahaan dan perundang-undangan yang berlaku.
3. Mengangkat anggota komite yang dibentuk berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris.

Authorities Of The Board Of Directors

1. *Representing the Bank in and out of court, binding the Bank with third parties, and undertaking actions not contrary to laws and regulations and the Articles of Association;*
2. *Appointing and dismissing employees in accordance with company policies and applicable regulations;*
3. *Appointing committee members formed based on resolutions of the Board of Commissioners.*

Sedangkan hak Direksi meliputi:

1. Menerima gaji dan tunjangan yang besarnya ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS. Jika kewenangan RUPS dilimpahkan kepada Dewan Komisaris, besarnya gaji dan tunjangan ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris.
2. Anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberikan pemberitahuan secara tertulis kepada Bank paling lambat 30 (tiga puluh) hari sebelum tanggal pengunduran diri.
3. Anggota Direksi yang diberhentikan sementara oleh Dewan Komisaris berhak untuk kembali menjabat jika pemberhentian sementara tersebut batal demi hukum. Hal ini berlaku apabila dalam waktu 30 (tiga puluh) hari setelah pemberhentian sementara, Direksi atau Dewan Komisaris tidak mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Rights Of The Board Of Directors

1. *Receive a salary and allowances, the amount of which is determined by a resolution of the GMS. If the authority of the GMS is delegated to the Board of Commissioners, the amount of salary and allowances is determined by a resolution of the Board of Commissioners Meeting.*
2. *Members of the Board of Directors have the right to resign from their positions by providing written notification to the Bank no later than 30 (thirty) days prior to the date of resignation.*
3. *Members of the Board of Directors who are temporarily dismissed by the Board of Commissioners have the right to re-elect their positions if the temporary dismissal is legally void. This applies if the Board of Directors or the Board of Commissioners does not hold a General Meeting of Shareholders (GMS) within 30 (thirty) days of the temporary dismissal.*

Tanggung jawab Direksi antara lain:

1. Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengurusan Bank.
2. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Bank jika Pemegang Saham tidak dapat mengembalikan dividen interim.
3. Direksi bersama-sama dengan Dewan Komisaris bertanggung jawab atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko terkait Risiko Likuiditas.
4. Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng terhadap pihak yang dirugikan apabila laporan keuangan yang disediakan ternyata tidak benar dan/atau menyesatkan. Mereka dibebaskan dari tanggung jawab jika dapat dibuktikan bahwa keadaan tersebut bukan karena kesalahannya.
5. Ketentuan mengenai tanggung jawab Direksi atas kesalahan dan kelalaiannya yang diatur dalam Undang-undang tentang Perseroan Terbatas tidak mengurangi ketentuan yang diatur dalam Undang-undang tentang Hukum Pidana.

Responsibilities Of The Board Of Directors

1. *The Board of Directors is fully responsible for the management of the Bank.*
2. *Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners are jointly and severally liable for the Bank's losses if Shareholders fail to return interim dividends.*
3. *The Board of Directors, together with the Board of Commissioners, are responsible for the effective implementation of Risk Management related to Liquidity Risk.*
4. *Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners are jointly and severally liable to any injured party if the financial statements provided are found to be inaccurate and/or misleading. They are exempt from liability if it can be proven that the circumstances were not due to their fault.*
5. *The provisions regarding the Board of Directors' liability for errors and negligence stipulated in the Law on Limited Liability Companies do not diminish the provisions stipulated in the Law on Criminal Law.*

Masa Jabatan Direksi

1. Anggota Direksi diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dan dapat diangkat kembali untuk masa jabatan kedua kalinya, tanpa mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya.

Term Of Office Of The BoD's

1. *Members of the Board of Directors are appointed by the GMS for a term of 3 (three) years in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association and may be reappointed for a second term, without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to dismiss them at any time by stating the reasons.*

2. Jika karena suatu sebab jabatan seorang atau lebih atau semua anggota Direksi lowong, dalam waktu 30 (tiga puluh) hari setelah terjadinya lowongan tersebut harus diselenggarakan RUPS untuk mengisi lowongan itu, dengan memperhatikan Peraturan Perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
3. Seorang anggota Direksi dapat mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksud tersebut kepada Perseroan sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.
4. Jabatan anggota Direksi berakhir apabila:
   a) Mengundurkan diri,
   b) Tidak lagi memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan,
   c) Meninggal dunia,
   d) Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.

2. If for any reason the position of one or more or all members of the Board of Directors becomes vacant, a GMS must be held within 30 (thirty) days after the vacancy occurs to fill the vacancy, taking into account the laws and regulations and the Articles of Association.
3. A member of the Board of Directors may resign from his/her position by notifying the Company in writing of his/her intention at least 30 (thirty) days prior to the date of his/her resignation.
4. The term of office of a member of the Board of Directors shall end upon:
   a) Resignation,
   b) No longer meeting the requirements of laws and regulations,
   c) Death,
   d) Dismissal based on a resolution of the GMS.

Persyaratan Direksi

Struktur dan Keanggotaan

1. Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi yang terdiri dari paling sedikit 4 (empat) orang Direktur, dengan seorang di antaranya diangkat sebagai Direktur Utama.
2. Para anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.
3. Tata cara pengangkatan anggota Direksi secara rinci akan dituangkan dalam keputusan RUPS.

Persyaratan Umum

a. Warga Negara Indonesia.
b. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
c. Mempunyai akhlak dan moral yang baik.
d. Setia dan taat kepada NKRI.
e. Sehat Jasmani dan Rohani.
f. Tidak termasuk dalam daftar orang yang dilarang menjadi pemegang saham dan atau pengurus Bank dan/atau Bank Perkreditan Rakyat sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan.
g. Tidak pernah melakukan kegiatan yang merugikan negara dan perbuatan tercela di bidang perbankan, keuangan, dan usaha lainnya.
h. Mampu melaksanakan perbuatan hukum.
i. Tidak pernah dihukum karena melakukan perbuatan pidana yang merugikan keuangan negara dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya.

Board of Directors Requirements

Structure and Membership

1. The Company is managed and led by a Board of Directors consisting of at least 4 (four) Directors, one of whom is appointed as President Director.
2. Members of the Board of Directors are appointed and dismissed by the GMS.
3. The detailed procedures for appointing members of the Board of Directors will be outlined in the GMS resolution.

General Requirements

a. Indonesian citizen.
b. Devout to God Almighty.
c. Possess good character and morals.
d. Loyal and obedient to the Unitary State of the Republic of Indonesia.
e. Physically and Mentally Healthy.
f. Not included in the list of individuals prohibited from becoming shareholders and/or managers of Banks and/or Rural Banks in accordance with the provisions stipulated by Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority.
g. Never engaged in activities detrimental to the state or committed reprehensible acts in the banking, financial, or other business sectors.
h. Capable of carrying out legal acts.
i. Have never been convicted of a criminal act that caused financial loss to the state within 5 (five) years prior to their appointment.

j. Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota Direksi yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.

Persyaratan Khusus

Memiliki kompetensi, integritas, dan reputasi/kelayakan keuangan yang baik, sebagaimana dipersyaratkan dalam ketentuan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).

Persyaratan Lainnya

a. Direktur Utama wajib berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali.
b. Anggota Direksi paling kurang memiliki pengalaman 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai pejabat eksekutif pada Bank.
c. Calon Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan wajib memiliki integritas dan pengetahuan yang memadai mengenai ketentuan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
d. Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan lain sebagai berikut:
   - Anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau pejabat eksekutif pada Bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.
   - Jabatan struktural dan fungsional lainnya dalam instansi/lembaga Pemerintah Pusat/Daerah.
   - Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan atau pertentangan kepentingan secara langsung/tidak langsung dengan Bank yang dipimpinnya dan/atau yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
e. Anggota Direksi, baik sendiri-sendiri atau bersama-sama, dilarang memiliki saham melebihi 25% modal disetor pada suatu Bank dan/atau perusahaan lain.
f. Tidak ada hubungan keluarga sedarah sampai dengan derajat kedua, baik menurut garis lurus maupun garis samping, atau hubungan semenda (menantu atau ipar) dengan Direktur lain dan/atau Anggota Komisaris.
g. Bagi calon Direksi yang berasal dari internal Bank, minimal pernah menjadi pejabat eksekutif satu level di bawah Direksi atau sedang menjabat sebagai Pemimpin Divisi.
h. Calon Direksi dari pihak luar Bank (eksternal) harus memenuhi syarat tambahan berupa:
   - Pejabat eksekutif aktif yang jabatannya satu level

j. Have never been declared bankrupt or been a member of the Board of Directors found guilty of causing a company to be declared bankrupt.

Specific Requirements

Must have competence, integrity, and sound financial reputation in accordance with Fit and Proper Test requirements set by Bank Indonesia and/or OJK.

Other Requirements

a. The President Director must be independent from the controlling shareholders.
b. Members of the Board of Directors must have at least five (5) years of experience in operational functions as executive officers in a bank.
c. Candidates for Director overseeing the Compliance Function must possess integrity and adequate knowledge of Bank Indonesia and/or Financial Services Authority (OJK) regulations, as well as applicable laws and regulations.
d. Members of the Board of Directors are prohibited from holding concurrent positions as follows:
   - *Member of the Board of Commissioners, Board of Directors, or executive officer in other banks, companies, and/or institutions;*
   - *Structural and functional positions in central or regional government institutions/agencies;*
   - *Any other positions that may create direct or indirect conflicts of interest with the Bank and/or contradict applicable laws and regulations.*
e. Members of the Board of Directors, individually or collectively, are prohibited from owning shares exceeding 25% of the paid-in capital in any bank and/or other company.
f. There shall be no family relationship up to the second degree, either by blood (vertical or horizontal lineage) or by marriage (in-laws), with other Directors and/or members of the Board of Commissioners.
g. For Director candidates originating from internal sources, they must have held a position at least one level below the Board of Directors or currently serve as Division Head.
h. Director candidates from external sources must meet additional requirements, including:
   - *Active executive officers holding positions one level*

di bawah Direksi pada Bank Umum, atau pensiunan pejabat eksekutif yang jabatannya satu level di bawah Direksi pada suatu Bank Umum.
- Berpengalaman operasional memimpin Cabang Bank Umum sebelum menjadi Pejabat Eksekutif satu level di bawah Direksi.
- Rekomendasi atau Surat Keterangan dari tempat bekerja sebelumnya.

i. Memenuhi persyaratan lainnya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan/atau ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Seluruh persyaratan atau kriteria struktur tata kelola yang telah dipenuhi dan tidak terdapat kelemahan atau pelanggaran meliputi:

1. Jumlah anggota Direksi hingga bulan Desember 2022 sebanyak 4 (empat) orang.
2. Semua anggota Direksi berasal dari internal Pegawai Bank Sulselbar.
3. Seluruh anggota Direksi beralamat/berdomisili di Indonesia/Makassar.
4. Mayoritas anggota Direksi telah memiliki pengalaman minimal 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Bank.
5. Direksi tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain, kecuali yang telah ditetapkan dalam Ketentuan Otoritas tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, yaitu menjadi Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan tugas pengawasan atas penyertaan pada perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank.
6. Anggota Direksi, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.
7. Mayoritas anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi, dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.
8. Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi.
9. Direksi memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja, dan rapat-rapat.
10. Direksi tidak menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan, kecuali untuk proyek yang bersifat khusus, yang didasari oleh kontrak yang jelas mencakup lingkup kerja, tanggung jawab,

below the Board of Directors in a commercial bank, or retired executive officers from such positions;
- *Operational experience in leading a branch of a commercial bank prior to becoming an executive officer one level below the Board of Directors;*
- *Recommendation or reference letter from previous employer.*

i. Fulfillment of other requirements in accordance with Bank Indonesia and/or Financial Services Authority (OJK) regulations.

All governance structure requirements have been fulfilled, with no weaknesses or violations, as follows:

1. *The number of members of the Board of Directors as of December 2022 is 4 (four).*
2. *All members of the Board of Directors are internal employees of Bank Sulselbar.*
3. *All members of the Board of Directors are domiciled in Indonesia/Makassar.*
4. *The majority of members of the Board of Directors have a minimum of 5 (five) years of operational experience as Bank Executive Officers.*
5. *The Board of Directors does not hold concurrent positions as Commissioners, Directors, or Executive Officers at other banks, companies, and/or institutions, except as stipulated in the Authority's Provisions concerning the Implementation of GCG for Commercial Banks, namely serving on the Board of Commissioners in order to carry out supervisory duties over investments in non-bank subsidiaries controlled by the Bank.*
6. *Members of the Board of Directors, either individually or collectively, do not own shares exceeding 25% (twenty-five percent) of the paid-up capital in another company.*
7. *The majority of members of the Board of Directors are not related to each other up to the second degree with other members of the Board of Directors and/or with members of the Board of Commissioners.*
8. *The replacement and/or appointment of members of the Board of Directors has taken into account the recommendations of the Nomination Committee.*
9. *The Board of Directors has guidelines and work procedures that outline regulations on work ethics, working hours, and meeting procedures.*
10. *The Board of Directors does not use individual advisors and/or professional services as consultants, except for special projects, which are based on a clear contract covering the scope of work, responsibilities, duration of work, and costs,*

jangka waktu pekerjaan, dan biaya, serta konsultan merupakan pihak independen yang memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek tersebut.

11. Seluruh anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang baik dan memadai.
12. Direktur Utama berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan hubungan keluarga.
13. Seluruh anggota Direksi telah lulus *Fit and Proper Test* dan memperoleh surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.
14. Anggota Direksi memiliki kompetensi yang memadai dan relevan dengan jabatannya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, serta mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.
15. Anggota Direksi memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.
16. Anggota Direksi membudayakan pembelajaran secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya di seluruh tingkatan organisasi.
17. Komposisi Direksi telah memenuhi ketentuan karena tidak adanya intervensi pemilik.

and the consultant is an independent party qualified to undertake the project.

11. *All members of the Board of Directors possess integrity, competence, and a good and adequate financial reputation.*
12. *The President Director is independent of the Controlling Shareholder, meaning he has no financial, management, shareholding, or family relationships.*
13. *All members of the Board of Directors have passed the Fit and Proper Test and obtained approval from the Financial Services Authority.*
14. *Members of the Board of Directors possess adequate and relevant competencies to carry out their duties and responsibilities, and are able to implement these competencies in carrying out their duties and responsibilities.*
15. *Members of the Board of Directors have the willingness and ability to undertake continuous learning to improve their knowledge of banking and the latest developments in the financial and other fields that support the implementation of their duties and responsibilities.*
16. *Members of the Board of Directors cultivate a culture of continuous learning to improve their knowledge of banking and the latest developments in the financial and other fields at all levels of the organization.*
17. *The composition of the Board of Directors meets the requirements due to the absence of owner intervention.*

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Direksi Bank Sulselbar telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor SK/075/DIR/K/XI/2020, tentang Buku Pedoman Perusahaan Kebijakan Umum Penerapan Tata Kelola Bank Sulselbar yang ditandatangani pada tanggal 18 November 2020.

Secara rinci, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi diatur dalam Board Manual yang mencakup Panduan dan Pedoman Kerja serta Tata Tertib Direksi, berisi kompilasi dari prinsip-prinsip hukum korporasi, peraturan perundang-undangan yang berlaku, arahan Pemegang Saham, dan ketentuan Anggaran Dasar yang mengatur tata kerja Komisaris dan Direksi beserta organ kelengkapannya. Pedoman Kerja dan Tata Tertib Direksi merupakan hasil kodifikasi berbagai

Board Of Directors Work Guidelines And Rules Of Procedure

The Board of Directors of Bank Sulselbar has established Work Guidelines and Rules of Procedure as stipulated in the Board of Directors Decree No. SK/075/DIR/K/XI/2020 concerning the Company Policy Manual on the Implementation of Corporate Governance of Bank Sulselbar, signed on November 18, 2020.

In detail, the Board of Directors' Work Guidelines and Rules of Procedure are regulated in the Board Manual, which encompasses working guidelines and procedures, as well as rules of conduct. The Board Manual contains a compilation of corporate law principles, applicable regulations, shareholder directives, and provisions of the Articles of Association governing the working procedures of the Board of Commissioners and the Board of Directors along with their supporting organs. The Board

peraturan yang berlaku bagi Bank Sulselbar dan praktik-praktik terbaik tata kelola Bank yang baik.

Pedoman dan Tata Kerja Direksi Bank Sulselbar berisi tentang:
- BAB I Pendahuluan
- BAB II Pelaksanaan Tata Kelola
- BAB III Laporan Pelaksanaan Tata Kelola dan Penilaian Penerapan Tata Kelola
- BAB IV Sanksi
- BAB V Penutup

of Directors' Work Guidelines and Rules of Procedure represent a codification of applicable regulations for Bank Sulselbar and best practices in corporate governance.

The Work Guidelines and Rules of Procedure of the Board of Directors consist of:
- *Chapter I: Introduction*
- *Chapter II: Governance Implementation*
- *Chapter III: Governance Implementation Report and Governance Assessment*
- *Chapter IV: Sanctions*
- *Chapter V: Closing*

Pembidangan Tugas Direksi

Pembidangan tugas Direksi adalah sebagai berikut.

Division Of Duties Of The BoD's

The division of duties of the Board of Directors is as follows:

Tabel Pembidangan Tugas Direksi | Table of Directors' Duties

Jabatan	Bidang Tugas	Task Field
Direktur Utama	Membawahi Divisi Audit Internal dan Anti Fraud, *Human Capital*, *Strategic* dan *Initiative Management*, *Corporate Secretary*	*Supervising the Internal Audit and Anti-Fraud Division, Human Capital, Strategic and Initiative Management, Corporate Secretary*
Direktur Operasional & TI	Membawahi Divisi Teknologi dan Informasi, Keuangan dan Akuntansi, Digitalisasi dan Layanan, Umum dan *Procurement*	*Oversees the Technology and Information, Finance and Accounting, Digitalization and Services, General and Procurement Divisions*
Direktur Pemasaran & Syariah	Membawahi Divisi *Treasury*, Dana dan Jasa, Usaha Syariah, DPLK, Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit	*Supervises the Treasury, Funds and Services, Sharia Business, DPLK, Credit Rescue and Settlement Divisions*
Direktur Kredit & UMKM	Membawahi Divisi Kredit Korporasi dan Menengah, Kredit Ritel dan Konsumer, *International Banking*	*Oversees the Corporate and Medium Credit Division, Retail and Consumer Credit, International Banking*
Direktur Kepatuhan	Membawahi Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan	*Supervise the Risk Management and Compliance Division*

Kebijakan Rangkap Jabatan Direksi

Sebagai Bank Umum, Bank Sulselbar berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, yang mengatur sebagai berikut:

1. Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan dalam hal berikut:
   a. Menjadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah, atau Pejabat Eksekutif di bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain.
   b. Menjabat pada bidang tugas fungsional di lembaga keuangan bank dan/atau lembaga keuangan non-bank, baik di dalam maupun di luar negeri.

Concurrent Position Policy Of The BoD's

As a Commercial Bank, Bank Sulselbar is guided by Financial Services Authority Regulation Number 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, which stipulates the following:

1. *Members of the Board of Directors are prohibited from holding concurrent positions in the following cases:*
   a. Serving as a member of the Board of Directors, a member of the Board of Commissioners, a member of the Sharia Supervisory Board, or an Executive Officer at another bank, company, and/or institution.
   b. Serving in functional duties at a banking financial institution and/or non-bank financial institution, both domestically and internationally.

c. Menjabat di posisi lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas sebagai anggota Direksi.
d. Menjabat di posisi lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Pengecualian untuk rangkap jabatan sebagaimana dimaksud pada angka (1) di atas berlaku bagi anggota Direksi yang:
   a. Bertanggung jawab atas pengawasan penyertaan Bank di perusahaan anak dan menjalankan tugas fungsional sebagai anggota Dewan Komisaris di perusahaan anak non-bank yang dikendalikan oleh Bank.
   b. Bertanggung jawab atas pengawasan dana pensiun atau menjalankan tugas sebagai dewan pengawas dana pensiun milik Bank.
   c. Melaksanakan tugas sebagai direktur pengganti Bank.
   d. Menduduki jabatan di organisasi atau lembaga nirlaba, asalkan tidak mengganggu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi Bank.
3. Mayoritas anggota Direksi dilarang memiliki hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai:
1. Anggota Direksi di BUMN, Badan Usaha Milik Daerah, atau badan usaha milik swasta.
2. Anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas di BUMN/BUMD.
3. Jabatan struktural dan fungsional lainnya di instansi/lembaga pemerintah pusat dan/atau daerah.
4. Pengurus partai politik, anggota legislatif, kepala daerah/wakil kepala daerah, dan/atau calon legislatif atau calon kepala daerah/wakil kepala daerah.
5. Jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau Pejabat Eksekutif di bank, perusahaan, dan/atau lembaga lain. Pengecualian berlaku untuk Direksi yang bertanggung jawab atas pengawasan penyertaan Perseroan di perusahaan anak dan menjalankan tugas fungsional sebagai anggota Dewan Komisaris di perusahaan anak non-bank yang dikendalikan oleh Perseroan, selama tidak mengganggu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi Perseroan.

c. Serving in other positions that could give rise to a conflict of interest in carrying out their duties as a member of the Board of Directors.
d. Serving in other positions in accordance with statutory provisions.

2. Exceptions to concurrent positions as referred to in point (1) above apply to members of the Board of Directors who:
   a. Are responsible for supervising the Bank's investment in a subsidiary and perform functional duties as a member of the Board of Commissioners at a non-bank subsidiary controlled by the Bank.
   b. Are responsible for supervising pension funds or serve on the supervisory board of the Bank's pension funds.
   c. Performing duties as a substitute director of the Bank.
   d. Holding a position in a non-profit organization or institution, provided that it does not interfere with the performance of duties and responsibilities as a member of the Bank's Board of Directors.
3. The majority of members of the Board of Directors are prohibited from having family relationships up to the second degree with fellow members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.

Members of the Board of Directors are prohibited from holding concurrent positions as:
1. *Members of the Board of Directors in State-Owned Enterprises (BUMN), Regionally-Owned Enterprises (BUMD), or privately-owned enterprises.*
2. *Members of the Board of Commissioners/Supervisory Board in BUMN/BUMD.*
3. *Other structural and functional positions in central and/or regional government agencies/institutions.*
4. *Political party administrators, legislative members, regional heads/deputy regional heads, and/or legislative candidates or regional head/deputy regional head candidates.*
5. *Other positions in accordance with statutory provisions that may give rise to a conflict of interest.*

Members of the Board of Directors are prohibited from holding concurrent positions as members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or Executive Officers in banks, companies, and/or other institutions. Exceptions apply to Directors responsible for overseeing the Company's investments in subsidiaries and performing functional duties as members of the Board of Commissioners in non-bank subsidiaries controlled by the Company, as long as this does not interfere with the implementation of their duties and responsibilities as members of the Company's Board of Directors.

Nama	Jabatan	Jabatan pada Perusahaan/ Instansi Lain	Nama Perusahaan/Instansi Lain	Position
Yulis Suandi	Direktur Utama	Tidak Ada	Tidak Ada	*President Director*
Dirhamsyah Kadir	Direktur Pemasaran & Syariah	Tidak Ada	Tidak Ada	*Marketing & Sharia Director*
Iswadi Ayub	Direktur Operasional & TI	Tidak Ada	Tidak Ada	*Banking Operations & IT Director*
Dian Anggriani Utina*	Direktur Kepatuhan	Tidak Ada	Tidak Ada	*Compliance Director*
Dwi Zulkarnain	Direktur Kredit & UMKM	Tidak Ada	Tidak Ada	*Credit & SMEs Director*
Rakhmat Nur Kadir**	Direktur Kepatuhan	Tidak Ada	Tidak Ada	*Compliance Director*

* Masa jabatan sebagai Direktur Kepatuhan berakhir pada tanggal 26 Januari 2025.
** Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak 14 Mei 2025, berdasarkan RUPS LB 14 Mei 2025.

Pengelolaan Benturan Kepentingan

Setiap anggota Direksi dilarang mengambil atau menerima keuntungan pribadi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari kegiatan Perseroan, kecuali remunerasi dan fasilitas lain yang sah yang ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS. Anggota Direksi juga dilarang memanfaatkan Perseroan untuk kepentingan pribadi, keluarga, atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Perseroan.

Anggota Direksi dilarang memberikan, menawarkan, atau menerima, baik secara langsung maupun tidak langsung, sesuatu yang bernilai kepada atau dari pelanggan atau pejabat Pemerintah, dengan tujuan untuk mempengaruhi atau sebagai imbalan atas tindakan yang telah dilakukan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Setiap anggota Direksi yang memiliki kepentingan pribadi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam suatu transaksi, kontrak, atau kontrak yang diusulkan di mana Perseroan menjadi salah satu pihak, harus menyatakan sifat kepentingannya dalam Rapat Direksi dan tidak berhak untuk ikut memberikan suara mengenai hal-hal terkait transaksi atau kontrak tersebut.

Dalam hal terjadi Benturan Kepentingan (*conflict of interest*), yaitu kondisi di mana kepentingan ekonomis Perseroan berbenturan dengan kepentingan ekonomis pribadi, anggota Direksi harus senantiasa:

1. Mengutamakan kepentingan Perseroan dan tidak mengurangi keuntungan Perseroan dalam situasi benturan kepentingan.
2. Menghindari pengambilan keputusan dalam situasi yang melibatkan benturan kepentingan.

Management Of Conflict Of Interest

Each member of the Board of Directors is prohibited from obtaining personal benefits, either directly or indirectly, from the Company's activities, except for legitimate remuneration and facilities as determined by the GMS. Directors are also prohibited from utilizing the Company for personal, family, or third-party interests that may harm or reduce the Company's profits.

Members of the Board of Directors are prohibited from giving, offering, or accepting, directly or indirectly, anything of value to or from customers or government officials, with the aim of influencing or as compensation for actions taken, in accordance with statutory provisions. Any member of the Board of Directors who has a personal interest, either directly or indirectly, in a transaction, contract, or proposed contract to which the Company is a party, must declare the nature of their interest at a Board of Directors meeting and is not entitled to vote on matters related to the transaction or contract.

In the event of a conflict of interest, i.e., a situation where the Company's economic interests conflict with their personal economic interests, members of the Board of Directors must always:

1. *Prioritize the interests of the Company and not reduce the Company's profitability;*
2. *Avoid decision-making in conflict situations;*

3. Melakukan pengungkapan jika keputusan harus diambil dalam kondisi adanya benturan kepentingan.
4. Dalam hal pemberian kredit kepada anggota Direksi, harus berdasarkan batas kewajaran sesuai dengan peraturan Perseroan yang berlaku tanpa membedakan dengan nasabah lainnya (arm's length basis).
5. Melaporkan transaksi saham Perseroan dalam waktu 3 (tiga) hari kerja.

3. Disclose conflicts when decisions must be taken;
4. Ensure lending to Directors is conducted on an arm's length basis in accordance with applicable regulations;
5. Report share transactions within three (3) working days.

Direksi	Hubungan Keluarga Dengan			Hubungan Keuangan Dengan		
	Dewan Komisaris	Direksi	Pemegang Saham Pengendali	Dewan Komisaris	Direksi	Pemegang Saham Pengendali
Yulis Suandi	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Dirhamsyah Kadir	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Iswadi Ayub	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Dian Anggriani Utina*	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Dwi Zulkarnain	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Rakhmat Nur Kadir**	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

* Masa jabatan sebagai Direktur Kepatuhan berakhir pada tanggal 26 Januari 2025.
** Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak 14 Mei 2025, berdasarkan RUPS LB 14 Mei 2025.

** The term of office as Compliance Director ends on January 26, 2025.*
*** Served as Compliance Director since May 14, 2025, based on the EGMS on May 14, 2025.*

Independensi Direksi

Direksi Bank Sulselbar selalu menjunjung tinggi prinsip independensi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, mengutamakan kepentingan Bank di atas kepentingan pribadi. Direksi juga bertindak dan berperilaku dengan integritas tinggi, sebagaimana diatur dalam POJK No. 17 Tahun 2023, yang mencakup hal-hal berikut:

1. Mayoritas anggota Direksi dilarang memiliki hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
2. Anggota Direksi dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
3. Direksi dilarang menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai tenaga ahli atau konsultan.
4. Larangan di poin 3 tidak berlaku untuk penggunaan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional dengan ketentuan:
   a. Untuk proyek yang bersifat khusus;
   b. Berdasarkan kontrak kerja yang jelas;
   c. Dilaksanakan oleh pihak independen yang memiliki pengetahuan teknis tertentu dengan standar kualifikasi keahlian yang memadai untuk proyek tersebut;

Independence of the Board of Directors

The BoD's of Bank Sulselbar always upholds the principle of independence in carrying out its duties and responsibilities, prioritizing the interests of the Bank above personal interests. The BoD's also acts and behaves with high integrity, as stipulated in POJK No. 17 of 2023, which includes the following:

1. The majority of members of the BoD's are prohibited from having family relationships up to the second degree with fellow members of the BoD's and/or members of the BoC's.
2. Members of the BoD's are prohibited from granting general power of attorney to other parties that would result in the transfer of the duties and functions of the BoD's.
3. The BoD's is prohibited from using individual advisors and/or professional services as experts or consultants.

4. The prohibition in point 3 does not apply to the use of individual advisors and/or professional services provided that:
   a. For special projects;
   b. Based on a clear employment contract;
   c. Carried out by an independent party possessing specific technical knowledge and adequate skill qualification standards for the project;

d. Dilaksanakan oleh pihak yang tidak menduduki jabatan struktural di Bank; dan
e. Dilaksanakan oleh pihak yang tidak mempunyai wewenang untuk membuat keputusan operasional Bank.

d. *Carried out by a party not holding a structural position at the Bank; and*
e. *Carried out by parties who do not have the authority to make Bank operational decisions.*

Rapat Direksi

Board of Directors Meetings

Kebijakan Rapat

Kebijakan pelaksanaan Rapat Direksi (Radisi) telah disesuaikan dengan Pasal 30 POJK No. 17 Tahun 2023 yang menyatakan bahwa:

1. Direksi wajib menyelenggarakan rapat Direksi secara berkala minimal 1 (satu) kali setiap bulan.
2. Direksi wajib menyelenggarakan rapat Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
3. Rapat Direksi diselenggarakan jika dihadiri oleh mayoritas anggota Direksi.

Meeting Policy

The policy for implementing Board of Directors Meetings (Radisi) has been adjusted to Article 30 of POJK No. 17 of 2023, which states:

1. *The Board of Directors is required to hold regular Board of Directors meetings at least once every month.*
2. *The Board of Directors is required to hold regular Board of Directors meetings with the Board of Commissioners at least once every four months.*
3. *Board of Directors meetings are held if attended by a majority of the Board of Directors members.*

Ketentuan Penyelenggaraan Rapat Direksi

1. Penyelenggaraan Rapat Direksi dapat dilakukan kapan saja jika dianggap perlu:
   a. Oleh seorang atau lebih anggota Direksi;
   b. Atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris;
   c. Atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah;
2. Pemanggilan Rapat Direksi dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak bertindak untuk dan atas nama Direksi.
3. Pemanggilan Rapat Direksi dilakukan dengan Surat Tercatat yang disampaikan paling lambat 3 (tiga) hari sebelum rapat diadakan, tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat.
4. Panggilan rapat harus mencantumkan agenda, tanggal, waktu, dan tempat rapat.
5. Rapat Direksi diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau tempat kegiatan usaha Perseroan. Jika semua anggota Direksi hadir atau diwakili, panggilan sebelumnya tidak diperlukan dan Rapat Direksi dapat diadakan di mana saja serta berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.

Provisions for Holding Board of Directors Meetings

1. *A Board of Directors Meeting may be held at any time deemed necessary:*
   a. *By one or more members of the Board of Directors;*
   b. *Upon the written request of one or more members of the Board of Commissioners;*
   c. *Upon the written request of one or more shareholders who together represent 1/10 (one tenth) or more of the total shares with valid voting rights;*
2. *Notice of a Board of Directors Meeting shall be issued by a member of the Board of Directors authorized to act for and on behalf of the Board of Directors.*
3. *Notice of a Board of Directors Meeting shall be issued by registered mail and delivered no later than 3 (three) days before the meeting, excluding the date of the notice and the meeting date.*
4. *The notice of the meeting must include the agenda, date, time, and venue.*
5. *A Board of Directors Meeting shall be held at the Company's domicile or at the Company's place of business. If all members of the Board of Directors are present or represented, a prior notice is not required, and the Board of Directors Meeting may be held anywhere and shall have the right to make valid and binding decisions.*

6. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama. Jika Direktur Utama tidak dapat hadir atau berhalangan, rapat dipimpin oleh anggota Direksi yang dipilih oleh dan dari anggota Direksi yang hadir.
7. Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat Direksi hanya oleh anggota Direksi lainnya berdasarkan surat kuasa.
8. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat jika lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili.
9. Keputusan Rapat Direksi diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju yang harus lebih dari ½ (satu per dua) jumlah suara yang dikeluarkan dalam rapat.
10. Jika suara setuju dan tidak setuju seimbang, ketua rapat akan menentukan:
    a. Setiap anggota Direksi yang hadir berhak mengeluarkan 1 (satu) suara serta tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Direksi lain yang diwakilinya.
    b. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat tertutup tanpa tanda tangan, sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan secara lisan, kecuali jika ketua rapat menentukan lain tanpa ada keberatan dari yang hadir.
    c. Suara blanko dan suara yang tidak sah dianggap tidak ada dan tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan.
11. Direksi juga dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan syarat semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis dan memberikan persetujuan terhadap usul yang diajukan secara tertulis dengan menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara ini memiliki kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dalam Rapat Direksi.

Tata Cara Pelaksanaan Rapat Direksi

1. Pemanggilan Rapat Direksi dilakukan oleh anggota Direksi atau Sekretaris Perusahaan/Unit yang berwenang, yang bertindak atas nama Direksi.
2. Panggilan Rapat Direksi harus disampaikan secara tertulis dan mencantumkan agenda, tanggal, waktu, dan tempat rapat.

6. *Board of Directors meetings are chaired by the President Director. If the President Director is unable to attend or is unavailable, the meeting will be chaired by a member of the Board of Directors elected by and from among the members of the Board of Directors present.*
7. *A member of the Board of Directors may be represented at a Board of Directors meeting only by another member of the Board of Directors with a power of attorney.*
8. *A Board of Directors meeting is valid and has the right to make binding decisions if more than 1/2 (one-half) of the total number of members of the Board of Directors are present or represented.*
9. *Decisions at Board of Directors meetings are made by deliberation to reach consensus. If deliberation to reach consensus is not reached, decisions are made by voting based on affirmative votes, which must be more than 1/2 (one-half) of the total votes cast at the meeting.*
10. *If the affirmative and disapproval votes are equal, the meeting chair will determine:*
    a. *Each member of the Board of Directors present shall be entitled to cast 1 (one) vote and 1 (one) additional vote for each other member of the Board of Directors they represent.*
    b. *Voting on individuals shall be conducted by sealed, unsigned ballot, while voting on other matters shall be conducted verbally, unless the meeting chair determines otherwise without objection from those present.*
    c. *Blank votes and invalid votes shall be deemed non-existent and shall not be counted in determining the number of votes cast.*
11. *The Board of Directors may also make valid decisions without holding a Board of Directors Meeting, provided that all members of the Board of Directors have been notified in writing and have given their written approval to the proposal by signing the agreement. Decisions made in this manner shall have the same force as decisions made at a Board of Directors Meeting.*

Procedures for Holding BoD's Meetings

1. *A summons for a BoD's Meeting shall be issued by a member of the BoD's or the Corporate Secretary/Unit Secretary, acting on behalf of the BoD's.*
2. *The summons for a BoD's Meeting must be delivered in writing and include the agenda, date, time, and venue of the meeting.*

3. Rapat Direksi diselenggarakan sesuai dengan agenda yang telah ditetapkan, dan bahan rapat harus disiapkan, mencakup sekurang-kurangnya:
   a. Permasalahan utama yang akan dibahas,
   b. Alternatif keputusan yang diharapkan, dan
   c. Pihak-pihak yang diharapkan akan menindaklanjuti keputusan Direksi.
4. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama. Jika Direktur Utama tidak dapat hadir, rapat dipimpin oleh salah satu anggota Direksi yang hadir.
5. Seorang anggota Direksi hanya dapat diwakili dalam Rapat Direksi oleh anggota Direksi pengganti atau Direktur lainnya berdasarkan Surat Kuasa.
6. Rapat Direksi dianggap sah dan dapat mengambil keputusan yang mengikat jika lebih dari ½ (satu per dua) jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili.
7. Keputusan Rapat Direksi diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, keputusan diambil melalui pemungutan suara dengan suara setuju lebih dari ½ (satu per dua) dari total suara yang dikeluarkan.
8. Jika jumlah suara yang setuju dan tidak setuju seimbang, ketua rapat akan menentukan keputusan.
9. Setiap anggota Direksi yang hadir berhak memberikan 1 (satu) suara, ditambah 1 (satu) suara untuk setiap anggota Direksi lain yang diwakilinya.

Keputusan Direksi dapat diambil tanpa melalui rapat formal dengan persetujuan tertulis dari seluruh anggota, yang memiliki kekuatan hukum yang sama seperti rapat formal. Berbagai rapat rutin, seperti Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif, Pemimpin Cabang, dan Rapat Rencana Bisnis Bank (RBB), dilakukan secara berkala untuk mendukung strategi bisnis dan operasional Bank Sulselbar. Rapat ini melibatkan berbagai pihak terkait, dengan risalah yang di*dokumen*tasikan untuk memastikan akuntabilitas. Evaluasi kinerja Bank dilakukan secara berkala untuk meninjau pencapaian dan kepatuhan terhadap arahan regulasi. Semua proses ini mencerminkan komitmen Bank terhadap tata kelola yang baik dan pencapaian target strategis.

Agenda, Tanggal, dan Peserta Rapat Direksi

Rapat Direksi telah diselenggarakan sesuai dengan kebijakan. Sepanjang tahun 2025, agenda, tanggal, dan peserta rapat Direksi adalah sebagai berikut:

3. *The BoD's Meeting shall be held in accordance with the established agenda, and meeting materials shall be prepared, including at least:*
   a. *The main issues to be discussed,*
   b. *The expected alternative decisions, and*
   c. *The parties expected to follow up on the BoD's' decisions.*
4. *The BoD's Meeting shall be chaired by the President Director. If the President Director is unable to attend, the meeting shall be chaired by one of the present members of the BoD's.*
5. *A member of the BoD's may only be represented at a BoD's Meeting by an alternate member of the BoD's or another Director based on a Power of Attorney.*
6. *A BoD's Meeting shall be deemed valid and may adopt binding decisions if more than 1/2 (one-half) of the total number of members of the BoD's are present or represented.*
7. *Decisions of the BoD's Meeting shall be made by deliberation to reach consensus. If consensus cannot be reached, decisions are made by voting with more than 1/2 (one-half) of the total votes cast.*
8. *If the number of votes in favor and against is equal, the meeting chair will determine the decision.*
9. *Each member of the BoD's present is entitled to cast 1 (one) vote, plus 1 (one) vote for each other member of the BoD's they represent.*

BoD's decisions may be made without a formal meeting with the written consent of all members, which has the same legal force as a formal meeting. Various routine meetings, such as BoD's Meetings with the BoC's, Executive Officers, Branch Managers, and Bank Business Plan (RBB) Meetings, are held periodically to support Bank Sulselbar's business and operational strategies. These meetings involve various relevant parties, with minutes documented to ensure accountability. The Bank's performance evaluations are conducted periodically to review achievements and compliance with regulatory directives. All of these processes reflect the Bank's commitment to good governance and the achievement of strategic targets.

Board of Directors Meeting Agenda, Dates, and Participants

Board of Directors meetings were held in accordance with policy. Throughout 2025, the Board of Directors meeting agendas, dates, and participants were as follows:

No	Jenis Rapat	Jumlah Kehadiran					Meeting Type
		Direktur Utama	Direktur Operasional & TI	Direktur Pemasaran & Syariah	Direktur Kepatuhan	Direktur Kredit & UMKM	
1	Rapat Umum Pemegang Saham	2	2	2	-	2	*GMS*
2	Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris	21	20	10	2	17	*Meeting of the BoD's with the BoC's*
3	Rapat Direksi	40	44	60	16	30	*BoD's Meeting*
4	Rapat Direksi dengan Divisi, Cabang dan Komite dibawah Direksi	135	158	98	16	128	*BoD's meetings with Divisions, Branches, and Committees under the BoD's*
5	Rapat Direksi dengan Pihak Eksternal	145	101	59	9	104	*Directors' Meetings with External Parties*
Total		343	325	229	43	281	*Total*

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

1. Rapat Direksi

Meeting Frequency and Attendance

1. Board of Directors Meetings

No	Tanggal | Date	Agenda	Agenda
1	09 Januari 2025	RUPS-LB	*EGMS*
2	13 Januari 2025	Rapat Direksi *Human Capital*	*Human Capital BoD's Meeting*
3	20 Januari 2025	Pra *Prudential Meeting* RBB 2025-2027	*Pre-Prudential Meeting of the 2025-2027 Business Plan*
4	20 Januari 2025	Rapat Direksi Komite Etik	*Ethics Committee BoD's Meeting*
5	12 Februari 2025	*Prudential Meeting*	*Prudential Meeting*
6	27 Februari 2025	Rapat Direksi *Human Capital*	*Human Capital BoD's Meeting*
7	03 Maret 2025	Rapat Direksi *Human Capital*	*Human Capital BoD's Meeting*
8	06 Maret 2025	Rapat Pengurus : Tingkat Kesehatan Bank	*Management Meeting: Bank Health Level*
9	06 Maret 2025	Rapat Direksi Etik : KC Jakarta, KC Sidrap, KC Barru	*Ethics BoD's Meeting: Jakarta Branch, Sidrap Branch, Barru Branch*
10	10 Maret 2025	Rapat Direksi *Human Capital*	*Human Capital BoD's Meeting*
11	11 Maret 2025	Rapat Direksi Etik : KC Sengkang	*Ethics BoD's Meeting: Sengkang Branch*
12	17 Maret 2025	Rapat Direksi	*BoD's Meeting*
13	20 Maret 2025	Rapat Direksi : Permintaan Kenaikan Target Dividen Pemprov Sulsel	*BoD's Meeting: Request for Increase in Dividend Target for the South Sulawesi Provincial Government*
14	25 Maret 2025	Rapat Direksi : Dana Talangan Pemda	*BoD's Meeting: Regional Government Bailout Funds*
15	08 April 2025	Rapat Direksi : Tindak Lanjut Hasil Work *Update* Bersama PSP	*BoD's Meeting: Follow-up on the Results of the Joint Work Update with the PSP*
16	11 April 2025	Rapat Direksi : Dana Talangan Pemda	*BoD's Meeting: Regional Government Bailout Funds*
17	11 April 2025	Rapat Direksi Etik : KC Pangkep	*Ethics BoD's Meeting: Pangkep Branch*
18	11 April 2025	Rapat Direksi : MBG	*BoD's Meeting: MBG*

No	Tanggal | Date	Agenda	Agenda
19	11 April 2025	Rapat Direksi : Tindak Lanjut Hasi Audiensi Bersama Gub Sulsel	*BoD's Meeting: Follow-up to the Results of the Hearing with the Governor of South Sulawesi*
20	26 April 2025	Persiapan RUPS 2024 dan RUPS-LB 2025	*Preparation for the 2024 GMS and the 2025 EGMS*
21	28 April 2025	Rapat Direksi : Fraud KC Malili	*BoD's Meeting: Fraud at Malili Branch Office*
22	28 April 2025	Rapat Direksi : Reklasifikasi KC Pare- Pare	*BoD's Meeting: Reclassification of Pare-Pare Branch Office*
23	28 April 2025	Rapat Direksi : MBG	*BoD's Meeting: MBG*
24	29 April 2025	Draft Perubahan Anggaran Dasar Bank	*Draft Amendments to the Bank's Articles of Association*
25	02 Mei 2025	Rapat Direksi : Penanganan Masalah Hukum	*BoD's Meeting: Handling Legal Issues*
26	06 Mei 2025	Persiapan RUPS 2024 dan RUPS-LB 2025	*Preparation for the 2024 GMS and the 2025 EGMS*
27	06 Mei 2025	Rapat Direksi	*BoD's Meeting*
28	13 Mei 2025	Rapat Persiapan RUPS 2024 dan RUPS- LB 2025	*Preparatory Meeting for the 2024 GMS and the 2025 EGMS*
29	14 Mei 2025	RUPS 2024 dan RUPS-LB 2025	*2024 GMS and the 2025 EGMS*
30	19 Mei 2025	Rapat Direksi : Migrasi Kredit Umum Lainnya ke Syariah	*BoD's Meeting: Migration of Other General Loans to Sharia*
31	02 Juni 2025	Rapat Direksi *Human Capital*	*BoD's Human Capital Meeting*
32	04 Juni 2025	*Management Meeting* Pefindo	*Pefindo Management Meeting*
33	04 Juni 2025	Radir Etik : Dugaan Gratifikasi KC Majene	*Ethics Advisory Board Meeting: Alleged Gratuities at Majene Branch Office*
34	05 Juni 2025	Rapat Direksi : Migrasi Kredit ASN	*BoD's Meeting: Migration of Civil Servant Loans*
35	18 Juni 2025	*Exit Meeting* Pemeriksaan Khusus OJK	*OJK Special Audit Exit Meeting*
36	20 Juni 2025	Rapat Direksi Etik : Banding Pegawai	*Ethics Advisory Board Meeting: Employee Appeal*
37	24 Juni 2025	RBB Perubahan 2025-2027	*Changed Bank Business Plan 2025-2027*
38	01 Juli 2025	*Exit Meeting* Pemeriksaan Tematik OJK	*OJK Thematic Audit Exit Meeting*
39	02 Juli 2025	Rapat Direksi : Komite Efisiensi	*BoD's Meeting: Efficiency Committee*
40	07 Juli 2025	Pemenuhan Struktur Pengurus Bank	*Compliance with Bank Management Structure*
41	09 Juli 2025	Rapat Direksi Etik : KC Sengkang	*Board of Ethics Meeting: Sengkang Branch Office*
42	22 Juli 2025	Rapat Direksi : CSR Kab Malili dan Persiapan Rapat Bersama DPRD Komisi C Prov Sulsel	*BoD's Meeting: Malili Regency CSR and Preparation for Joint Meeting with Commission C of the South Sulawesi Provincial DPRD*
43	05 Agustus 2025	Rapat Direksi	*BoD's Meeting*
44	15 Agustus 2025	*Prudential Meeting* : RBB Perubahan 2025-2027	*Prudential Meeting: 2025-2027 Revised Business Plan*
45	25 Agustus 2025	Rapat Direksi *Human Capital*	*BoD's Meeting: Human Capital*
46	04 September 2025	Rapat Direksi Etik : KC Jeneponto dan KC Sengkang	*BoD's Meeting: Jeneponto Branch Office and Sengkang Branch Office*
47	09 September 2025	Perubahan Anggaran Dasar Bank	*Changes to the Bank's Articles of Association*
48	22 September 2025	Rapat Direksi : Finalisasi Draft KUD 2026	*BoD's Meeting: Finalization of the 2026 Cooperatives Business Plan Draft*
49	03 Oktober 2025	Rapat Direksi : Litigasi	*BoD's Meeting: Litigation*
50	10 Oktober 2025	Rapat Direksi *Human Capital*	*BoD's Meeting: Human Capital*
51	20 Oktober 2025	Rapat Direksi : Struktur Organisasi	*BoD's Meeting: Organizational Structure*

No	Tanggal | Date	Agenda	Agenda
52	21 Oktober 2025	Draft Final Dokumen Corplan 2026-2030	*Final Draft of the 2026-2030 Corplan Document*
53	03 November 2025	Rapat Pengurus Bank	*Bank Management Meeting*
54	11 November 2025	Langkah Strategis Pemenuhan Kinerja Bank	*Strategic Steps to Fulfill Bank Performance Requirements*
55	24 November 2025	Rapat Pengurus Bank	*Bank Management Meeting*
56	24 November 2025	*Recovery Plan*	*Recovery Plan*
57	24 November 2025	Rapat Direksi : Pemindahan RKUD Pemprov Sulsel ke Syariah	*BoD's Meeting: Transfer of the South Sulawesi Provincial Government's Work Plan to Sharia*
58	26 November 2025	Struktur Organisasi	*Organizational Structure*
59	02 Desember 2025	Rapat Direksi : Litigasi	*BoD's Meeting: Litigation*
60	08 Desember 2025	Rapat Direksi Etik : KC Pinrang dan KC Barru	*Board of Ethics Meeting: Pinrang Branch Office and Barru Branch Office*
61	16 Desember 2025	Rapat Direksi *Human Capital*	*Human Capital BoD's Meeting*
62	18 Desember 2025	Rapat Direksi *Human Capital*	*Human Capital BoD's Meeting*
63	30 Desember 2025	Rapat Hapus Buku	*Write-Off Meeting*
64	31 Desember 2025	Rapat Direksi *Human Capital*	*Human Capital BoD's Meeting*

2. Rapat Direksi dengan Divisi, Cabang dan Komite dibawah Direksi

2. *Board of Directors Meeting with Divisions, Branches and Committees under the Board of Directors*

No	Tanggal	Agenda	
Rapat Direksi dengan Divisi/Cabang | *Board of Directors Meeting with Divisions/Branches*			
1	09 Januari 2025	Rapat Direksi SKAI	*SKAI Board of Directors Meeting*
2	20 januari 2025	Rapat evaluasi RBB tahun 2024	*2024 Business Plan Evaluation Meeting*
3	20 januari 2025	Rapat Evaluasi RBB Tahun 2024	*RBB Evaluation Meeting for 2024*
4	30-31 Januari 2025	Rapat Kerja Bank Sulselbar Tahun 2025	*2025 Bank Sulselbar Working Meeting*
5	03 februari 2025	Rapat Pembahasan Temuan Audit Cabang Barru, Sidrap, Parepare	*Meeting to Discuss Audit Findings of the Barru, Sidrap, and Parepare Branches*
6	07 Februari 2025	*Exit Meeting* KAP	*Exit Meeting of the Public Accounting Firm*
7	12 Februari 2025	Pra *Prudential Meeting*	*Pre-Prudential Meeting*
8	03 Maret 2025	Rapat Direksi DHC	*DHC Board of Directors Meeting*
9	06 Maret 2025	Undangan Rapat Pengurus BoD Dan BoC	*BoD's and BoC's Meeting Invitation*
10	20 Maret 2025	Undangan Rapat Terkait Permintaan Perubahan Nilai Deviden Tahun Buku 2024	*Meeting Invitation Regarding the Request for Changes to the Dividend Value for Fiscal Year 2024*
11	16 April 2025	Rapat Hasil Audiensi Gubernur	*Governor's Audience Meeting*
12	26 April 2025	Undangan Rapat Pembahasan Agenda RUPS LB 2025	*Meeting Invitation to Discuss the Agenda for the 2025 Extraordinary General Meeting*
13	30 April 2025	*Exit Meeting* Audit Umum Likuiditas	*Liquidity General Audit Exit Meeting*
14	02 Mei 2025	Rapat Pembahasan Penanganan Hukum	*Legal Handling Discussion Meeting*
15	07 Mei 2025	Tindak Lanjut Pemberian Pembiayaan/Kredit MBG	*Follow-up on Provision of Financing/Credit*
16	07 Mei 2025	Tindak Lanjut Temuan Bpk	*Follow-up on Mr. Findings*
17	13 Mei 2025	Pra RUPS BSSB	*Pre-AGM BSSB*
18	21 Mei 2025	Undangan *Exit Meeting* Audit Umum	*General Audit Exit Meeting Invitation*

No	Tanggal	Agenda	
19	22 Mei 2025	Undangan *Exit Meeting* Audit Kastip BI	*Bank Kastip Audit Exit Meeting Invitation*
20	26 Mei 2025	Rapat Monitoring & Evaluasi RBB Posisi TRW 1 & Bulan April 2025	*RBB Monitoring & Evaluation Meeting for Quarter 1 & April 2025*
21	28 Mei 2025	Undangan *Meeting* Simo	*Simo Meeting Invitation*
22	02 Juni 2025	Radir DHC	*Radir DHC*
23	11 Juni 2025	Rapat *Entry Meeting* dengan OJK	*Entry Meeting with the Financial Services Authority (OJK)*
24	12 Juni 2025	Rapat Komite Produk, Jaringan, *Delivery Channel*	*Product, Network, and Delivery Channel Committee Meeting*
25	13 Juni 2025	Undangan FGD Penyusunan Dokumen *Corporate Plan* 2026- 2030	*Invitation to Focus Group Discussion on the Preparation of the 2026-2030 Corporate Plan*
26	20 Juni 2025	Pembahasan Perubahan RBB 2025- 2027	*Discussion on Amendments to the 2025-2027 Business Plan*
27	23 Juni 2025	*Entry Meeting* OJK	*OJK Entry Meeting*
28	24 Juni 2025	Rapat Usulan Perubahan RBB 2025-2027	*Meeting on Proposals for Amendments to the 2025-2027 Business Plan*
29	08 Juli 2025	Undangan Rencana RUPS LB Sirkuler	*Invitation to Circular Extraordinary General Meeting Plan*
30	08 Juli 2025	Undangan *Kick Off Meeting* Pelaksanaan Penyusunan *Dokument Roadmap* RAKB 2026-2030	*Invitation to Kick-Off Meeting for the Preparation of the 2026-2030 Business Plan Roadmap*
31	14 Juli 2025	*Kick Off Meeting* Penyusunan Dokumen *Climate Risk*	*Kick-Off Meeting for the Preparation of the Climate Risk Document*
32	16 Juli 2025	Pra Rapat Dengar Pendapat Komisi D DPRD Kota Makassar	*Pre-Hearing Meeting of Commission D of the Makassar City Council*
33	24 Juli 2025	Pra *Exit Meeting* OJK	*Pre-Exit Meeting of the Financial Services Authority (OJK)*
34	01 Agustus 2025	Monitoring Dan Evaluasi RBB TW2 2025	*Monitoring and Evaluation of the Business Plan for the Second Quarter of 2025*
35	15 Agustus 2025	Pra *Prudential Meeting* : RBB Perubahan 2025-2027	*Pre-Prudential Meeting: Amendments to the Business Plan for 2025-2027*
36	23 September 2025	Migrasi Kredit ASN Ke Pembiayaan Syariah	*Migration of Civil Servant Credit to Sharia Financing*
37	26 September 2025	Hasil Evaluasi Produk Digita	*Digital Product Evaluation Results*
38	30 September 2025	*Exit Meeting* Pemeriksaan Umum	*Exit Meeting for General Inspection*
39	07 Oktober 2025	Penyusunan Rencana Proker 2026	*Preparation of the Work Program Plan 2026*
40	26 November 2025	Temuan BPK Dan Dokumen ITSP	*Mr. Findings and ITSP Documents*
41	02 Desember 2025	Radir Legal	*Legal Report*
42	03 Desember 2025	Undangan HLM TPID Dan TP2DD Prov. Sulsel Periode November 2025	*Invitation to the Tpid and Tp2dd Pages of South Sulawesi Province for the November 2025 Period*
43	08 Desember 2025	Rapat Komite Etik Terkait Kc Pinrang & Barru	*Ethics Committee Meeting Regarding Pinrang & Barru Sub-districts*
44	09 Desember 2025	Undangan *Closing Meeting* & Pemaparan Eksekutif Hasil Penyusunan DPIA & ROPA	*Invitation to Closing Meeting & Executive Presentation of DPIA & ROPA Preparation Results*
45	22 Desember 2025	Rapat Alco	*Alco Meeting*
46	22 Desember 2025	*Exit Meeting* BPK	*BPK Exit Meeting*
47	29 Desember 2025	Rapat KOMENKO	*Komenko Meeting*
48	30 Desember 2025	Undangan Pembahasan Hapus Buku	*Invitation to Discuss Deletion of Books*

No	Tanggal	Agenda	
49	31 Desember 2025	Rapat Komite Etik Terkait Dana Dan Jasa	*Ethics Committee Meeting Regarding Funds and Services*
Rapat Direksi dengan Komite Dibawah Direksi | *Board of Directors Meeting with Committees Under the Board of Directors*			
1	20 Januari 2025	Rapat Komite Etik	*Ethics Committee Meeting*
2	30 Januari 2025	ALCO Januari 2025	*Alco January 2025*
3	30 Januari 2025	KOMENKO Januari 2025	*Coordinating Committee January 2025*
4	27 Februari 2025	ALCO Februari 2025	*Alco February 2025*
5	27 Februari 2025	KOMENKO Februari 2025	*Coordinating Committee February 2025*
6	24 Maret 2025	ALCO Maret 2025	*Alco March 2025*
7	11 April 2025	Komite Etik KC. Pangkep	*Pangkep District Ethics Committee*
8	30 April 2025	ALCO April 2025	*Alco April 2025*
9	30 April 2025	KOMENKO April 2025	*Coordinating Committee April 2025*
10	26 Mei 2025	ALCO Mei 2025	*Alco May 2025*
11	26 Mei 2025	Komite Etik KC. Majene	*Pangkep District Ethics Committee Majene*
12	28 Mei 2025	KOMENKO Mei 2025	*May 2025 Coordination Meeting*
13	04 Juni 2025	Komite Etik	*Ethics Committee*
14	12 Juni 2025	Komite Produk, Jaringan & *Delivery Channel*	*Product, Network & Delivery Channel Committee*
15	20 Juni 2025	Komite Etik	*Ethics Committee*
16	30 Juni 2025	KOMENKO Juni 2025	*June 2025 Coordination Meeting*
17	30 Juni 2025	Rapat ALCO	*ALCO Meeting*
18	23 Juli 2025	KOMENKO Juli 2025	*July 2025 Coordination Meeting*
19	25 Juli 2025	ALCO Juli 2025	*Alco July 2025*
20	01 Agustus 2025	Komite Produk, Jaringan & *Delivery Channel*	*Product, Network & Delivery Channel Committee*
21	08 Agustus 2025	Review Anggaran Dasar Perusahaan	*Review of the Company's Articles of Association*
22	27 Agustus 2025	ALCO Agustus 2025	*Alco August 2025*
23	27 Agustus 2025	KOMENKO Agustus 2025	*August 2025 Coordination Meeting*
24	30 September 2025	ALCO September 2025	*Alco September 2025*
25	28 Oktober 2025	ALCO Oktober 2025	*Alco October 2025*
26	28 Oktober 2025	KOMENKO Oktober 2025	*October 2025 Coordination Meeting*
27	24 November 2025	ALCO November 2025	*Alco November 2025*
28	25 November 2025	Komite Produk, Jaringan, Dan *Delivery Channel*	*Product, Network, and Delivery Channel Committee*
29	22 Desember 2025	ALCO Desember 2025	*Alco December 2025*
30	29 Desember 2025	KOMENKO Desember 2025	*December 2025 Coordination Meeting*

3. Rapat Direksi dengan pihak Pihak Eksternal

3. Board of Directors Meeting with External Parties

No	Tanggal	Agenda	Agenda
1	14 Januari 2025	HLM Perbankan 2025 BI	*2025 Banking Page*
2	10 Februari 2025	Benchmarking Bank Papua	*Bank Papua Benchmarking*
3	12 Februari 2025	Rapat Prudensial *Meeting* OJK	*OJK Prudential Meeting*
4	21 Februari 2025	Penandatanganan Perjanjian Kerjasama PT. Jaringan Inklusi Keuangan	*Signing of Cooperation Agreement with PT. Jaringan Inklusi Keuangan*

No	Tanggal	Agenda	Agenda
5	25 Februari 2025	Pertemuan Koordinasi PPATK 2025	*2025 PPATK Coordination Meeting*
6	28 Februari 2025	Undangan *Exit Meeting* Bank Indonesia	*Invitation to Bank Indonesia Exit Meeting*
7	28 Februari 2025	*Prudential Meeting*	*Prudential Meeting*
8	07 Maret 2025	*Entry Meeting* OJK	*OJK Entry Meeting*
9	17-19 Februari 2025	BPD Forum Multipolar	*BPD Multipolar Forum*
10	20 Februari 2025	Undangan Penandatanganan Perjanjian Kerjasama	*Invitation to Cooperation Agreement Signing*
11	25 Februari 2025	Pertemuan Koordinasi PPATK 2025	*2025 PPATK Coordination Meeting*
12	28 Februari 2025	*Exit Meeting* Bank Indonesia	*Bank Indonesia Exit Meeting*
13	07 Maret 2025	*Entry Meeting* OJK	*OJK Entry Meeting*
14	10 Maret 2025	Rapat Koordinasi Dengan Pemprov Sulsel	*Coordination Meeting with the South Sulawesi Provincial Government*
15	13-14 Maret 2025	Penandatanganan Perjanjian BIPARTIT FLPP Dan *Launching* Produk KPR Griya Nusantara	*Signing of the Flpp Bipartite Agreement and Launch of the Griya Nusantara Mortgage Product*
16	17 Maret 2025	Rapat Pleno Diseminasi Program TPAKD	*Plenary Meeting on Dissemination of the TPAKD Program*
17	19 Maret 2025	Rapat Korrdinasi Dengan KPK	*Coordination Meeting with the Corruption Eradication Commission (KPK)*
18	21 Maret 2025	Rapat Kerja Komisi C DPRD	*House of Representatives Commission C Working Meeting*
19	24 Maret 2025	Rapat Forum Ekonomi Syariah Sulsel 2025	*2025 South Sulawesi Sharia Economic Forum Meeting*
20	08 April 2025	Halal BIhalal UNHAS	*Halal Bihalal at Hasanuddin University*
21	15 April 2025	*Entry Meeting* Pemeriksaan LKPD Serta Koordinasi Pemeriksaan LKPD Dan LKKL 2024	*Entry Meeting for the 2024 Financial Statement (LKPD) Examination and Coordination Meeting*
22	16 April 2025	Undangan Indonesia Guarante Summit 2025	*Invitation to the 2025 Indonesia Guarante Summit*
23	17 April 2025	Undangan *Launching* SP2D *Online* Melalui SIPD-RI	*Invitation to the Launch of SP2D Online Through SIPD-RI*
24	17 April 2025	Menghadiri *Stakeholder Gathering* Bersama Ekosistem Perumahan	*Attending the Stakeholder Gathering with the Housing Ecosystem*
25	22 April 2025	*Fit & Proper* Penyertaan Modal PT Jamkrida	*Fit & Proper Equity Participation of PT Jamkrida*
26	23-25 April 2025	Undangan Undian Nasional Simpeda BPDSI Tahun 2025	*Invitation to the 2025 Simpeda Bpdsi National Lottery*
27	28 April 2025	Undangan Konferensi Nasional	*Invitation to the National Conference*
28	29 April 2025	Undangan Kegiatan Peluncuran Tata Kelola Kecerdasan Artifisial Perbankan Indonesia	*Invitation to the Launch of the Indonesian Banking Artificial Intelligence Governance Program*
29	02 Mei 2025	Peringatan Hari Pendidikan	*Commemoration of Education Day*
30	08 Mei 2025	Penandatanganan MoU Terkait Kerjasama Pengembangan Transaksi Sekuritisasi Aset Perumahan	*Signing of an MoU Regarding Collaboration in the Development of Housing Asset Securitization Transactions*
31	09 Mei 2025	Penyelenggaraan FGD	*FGD Holding*
32	15 Mei 2025	*Kickoff* Bulan Literasi Keuangan	*Financial Literacy Month Kickoff*
33	16 Mei 2025	Rapat Kerja Produk Asuransi Kredit	*Credit Insurance Product Working Meeting*

No	Tanggal	Agenda	Agenda
34	16 Mei 2025	Sinergitas Program Pemprov Sulsel Dengan BUMD	*Synergy Between the South Sulawesi Provincial Government and Regional-Owned Enterprises Programs*
35	27 Mei 2025	Sosialisasi & Pembukaan *Botcamp Modest Fashion*, Rewako Petani Pintar, Dan Rewako Ekspor 2025	*Socialization & Opening of the Modest Fashion Bootcamp, Smart Farmer Rewako, and Export Rewako 2025*
36	28 Mei 2025	Rapat HLM TIPD & TP2DD	*TIPD & TP2DD Meeting*
37	04 Juni 2025	Rapat Bersama PEFINDO	*Joint Meeting Pefindo*
38	10 Juni 2025	Rapat Persiapan Porsebank 2025	*Porsebank 2025 Preparatory Meeting*
39	11 Juni 2025	Rapat *Entry Meeting* dengan OJK	*Entry Meeting with the Financial Services Authority (OJK)*
40	16 Juni 2025	Sosialisasi & Event MVT Connect 2025 PT. Mitra Visindo Teknologi Makassar	*Mvt Connect 2025 Socialization & Event at PT Mitra Visindo Teknologi Makassar*
41	17-19 Juni 2025	Seminar Nasional Kesiapan Industri Perbankan Dalam Merespon Eskalasi *Climate Risk & Cyber* 2025	*National Seminar on Banking Industry Readiness in Responding to Climate Risk & Cyber Escalation 2025*
42	22 Juni 2025	Undangan Pengukuhan Pengurus Dan Orientasi Program Kerja BPP KKSS	*Invitation to Management Inauguration and Work Program Orientation of BPP-KKSS*
43	23 Juni 2025	*Entry Meeting* OJK	*OJK Entry Meeting*
44	26 Juni 2025	*Top Digital Award* 2025	*Top Digital Award 2025*
45	23 Juni 2025	*Exit Meeting* Pemeriksaan Tematik OJK	*OJK Thematic Audit Exit Meeting*
46	26 Juni 2025	*Top Digital Award* 2025	*Top Digital Award 2025*
47	29 Juni 2025	Undangan *Launching* Dan Festival QRIS Tap Sulsel	*Invitation to the Launch and Festival of Qris Tap South Sulawesi*
48	30 Juni 2025	Pra *Exit Meeting* Pemeriksaan Tematik OJK	*OJK Pre-Exit Meeting for Thematic Audit*
49	01 Juli 2025	*Exit Meeting* Pemeriksaan Tematik OJK	*OJK Thematic Audit Exit Meeting*
50	03 Juli 2025	Undangan HLM FKIJK Tahun 2025	*Invitation to the 2025 Fkijk Page*
51	06 Juli 2025	Pengukuhan Mincara Malili	*Inauguration of the Malili Mincara*
52	07 Juli 2025	Rapat Pertemuan Dengan Kodim	*Meeting with the Military District Command*
53	08 Juli 2025	Undangan PKS Dengan BPKP Prov Sulsel	*Invitation to the PKS with the South Sulawesi Provincial BPKP*
54	11 Juli 2025	Kunjungan Dan Rapat Pertemuan DPRD Komisi C	*Visit and Meeting of the Regional People's Representative Council (DPRD) Commission C*
55	16 Juli 2025	Rapat Dengar Pendapat Komisi D DPRD Kota Makassar	*Hearing Meeting with Commission D of the Makassar City DPRD*
56	17-18 Juli 2025	Undangan Munas Tahunan Dan Munaslub XXIV Asbanda 2025	*Invitation to the 24th Annual National Conference and Extraordinary National Conference of Asbanda 2025*
57	23 Juli 2025	Ekspose Rencana Kerja Bank Sulselbar Tahun 2025	*Exposure of Bank Sulselbar's Work Plan for 2025*
58	25 Juli 2025	Perumusan Kebijakan Pemprov Sulsel Sektor Perbankan	*Formulation of South Sulawesi Provincial Government Policies in the Sector Banking*
59	24 Juli 2025	Rapat Pertemuan Jamkrindo	*Jamkrindo Meeting*
60	24 Juli 2025	Undangan BI *Opening Ceremony* Karya Kreatif Sulsel 2025	*Invitation to the Opening Ceremony of the 2025 South Sulawesi Creative Works*
61	25 Juli 2025	Sosialisasi Aksi *Stop Stunting*	*Socialization of the Stop Stunting Action*
62	27 Juli 2025	*Opening Ceremony* Porbank 2025	*Opening Ceremony of the 2025 Porbank*
63	28-29 Juli 2025	Undangan Seminar Nasional	*Invitation to the National Seminar*

No	Tanggal	Agenda	Agenda
64	30 Juli 2025	Undangan *Exit Meeting* OJK	*Invitation to the OJK Exit Meeting*
63	06- 08 Agustus 2025	Seminar Nasional BPDSI	*BPDSI National Seminar*
65	15 Agustus 2025	*Prudential Meeting* : RBB Perubahan 2025-2027	*Prudential Meeting: 2025-2027 Revised Business Plan*
66	22 Agustus 2025	*Kick Off* Implementasi Surrounding Aplikasi PSAK 71 & 413	*Kick-Off Implementation of Surrounding Application of PSAK 71 & 413*
67	29 September 2025	HLM FKIJK BIK 2025	*Page 2025 Fkijk Bik*
68	01 Oktober 2025	*Risk Appetite* Statement	*Risk Appetite Statement*
69	01 Oktober 2025	Kunjungan Panja DPRD Prov Sulbar	*Visit of the West Sulawesi Provincial DPRD Working Committee*
70	06 Oktober 2025	Monitoring Dan Evaluasi SLA Pekerjaan	*Monitoring and Evaluation of Work SLA*
71	13 Oktober 2025	*Entry Meeting* BPK Prov Sulsel	*Entry Meeting of the South Sulawesi Provincial BPK*
72	03 November 2025	Undangan Kegiatan Indonesia 2025 Dan Pertemuan Tahunan Perbankan Syariah 2025	*Invitation to the 2025 Indonesia Islamic Finance Summit and the 2025 Annual Sharia Banking Meeting*
73	24 November 2025	Keikutsertaan Pembentukan Forum Kordinasi	*Participation in the Establishment of a Coordination Forum*
74	25 - 27 November 2025	Rapat Kordinasi Likuiditas Akhir Tahun BPD Se Indonesia	*Year-End Liquidity Coordination Meeting of Regional Development Banks (BPDs) Throughout Indonesia*
75	28 November 2025	Pertemuan Tahunan Bank Indonesia 2025	*2025 Bank Indonesia Annual Meeting*
76	17 November 2025	Progres Pembangunan Gedung Kantor KCU Mamuju	*Progress of the Mamuju Branch Office Building Construction*
77	01 Desember 2025	Undangan Rakorpusda P2DD Tahun 2025	*Invitation to the 2025 Regional Coordination Meeting (Rakorpusda) for P2DD*
78	03 Desember 2025	Undangan HLM TPID Dan TP2DD Prov.sulsel Periode November 2025	*Invitation to the Page 2 of the South Sulawesi Provincial TPID and TP2DD for the November 2025 Period*
79	03 - 05 Desember 2025	Undangan Dialog Akhir Tahun Antara Anggota Dewan Komisioner Dan IJK 2025	*Invitation to the Year-End Dialogue Between Members of the Board of Commissioners and the IJK 2025*
80	09 Desember 2025	*Entry Meeting* KAP	*Entry Meeting of the Head of the House of Representatives*
81	10 Desember 2025	Kunjungan Reses Komisi 2 DPR RI	*Recess Visit of Commission II of the Indonesian House of Representatives*
82	12 Desember 2025	Jambore Kepala Desa Tahun 2025	*2025 Village Head Jamboree*
83	12 Desember 2025	Pertemuan Dengan Koperasi Nusantara	*Meeting with the Nusantara Cooperative*
84	13 Desember 2025	Acara Sosialisasi Malam Puncak Jambore Kepala Desa Tingkat Prov.sulsel 2025	*Socialization Event for the Peak Night of the 2025 South Sulawesi Provincial Village Head Jamboree*
85	15 - 17 Desember 2025	Kunker Ke Dirjen Bina Keuangan Daerah Dan PT. Bank DKI	*Working Visit to the Directorate General of Regional Financial Development and PT Bank DKI*
86	19 - 21 Desember 2025	Pesona Tenun & Pekan Budaya Pemkab Tana Toraja 2025	*The Charm of Weaving & Cultural Week of the Tana Toraja Regency Government 2025*
87	22 Desember 2025	FGD Pencegahan Korupsi Dan Perbaikan Tata Kelola Pada Sektor Perbankan	*FGD on Corruption Prevention and Improving Governance in the Banking Sector*
88	22 Desember 2025	*Exit Meeting* BPK	*Exit Meeting of BPK*

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Anggota Direksi

Bank Sulselbar memiliki kebijakan yang menekankan pentingnya Direksi untuk terus meningkatkan pengetahuan dan wawasan, khususnya terkait perkembangan industri perbankan dan dunia usaha secara umum. Hal ini bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi operasional Bank Sulselbar, salah satunya melalui program pendidikan dan pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi. Untuk meningkatkan efektivitas kinerja Direksi, dilaksanakan peningkatan kapabilitas melalui seminar dan/atau pelatihan.

Tindakan ini merupakan salah satu bentuk penerapan tata kelola yang baik bagi Bank Umum, yang terkait dengan kebutuhan bahwa:

1. Anggota Direksi harus memiliki kompetensi yang memadai dan relevan dengan jabatannya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab, serta mampu mengimplementasikan kompetensi tersebut dalam pelaksanaan tugas mereka.
2. Anggota Direksi harus memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang perbankan serta perkembangan terkini di bidang keuangan atau bidang lain yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka.

Training and/or Competency Improvement for Board Members

Bank Sulselbar has a policy that emphasizes the importance of the Board of Directors continuously improving their knowledge and insight, particularly regarding developments in the banking industry and the business world in general. This aims to positively impact Bank Sulselbar's operations, including through education and training programs designed to enhance competency. To enhance the effectiveness of the Board of Directors' performance, capability improvement is implemented through seminars and/or training.

This action is a form of implementing good governance for Commercial Banks, which is related to the requirement that:

1. *Board members must possess adequate and relevant competencies to carry out their duties and responsibilities, and be able to implement these competencies in carrying out their duties.*
2. *Board members must have the willingness and ability to engage in continuous learning to enhance their knowledge of banking and the latest developments in finance or other fields that support the implementation of their duties and responsibilities.*

Kebijakan Program Orientasi untuk Direksi Baru

Anggota Direksi yang diangkat untuk pertama kalinya akan mengikuti program orientasi atau pengenalan mengenai Bank Sulselbar. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang visi, misi, dan nilai-nilai Bank Sulselbar, kode etik dan pedoman tingkah laku, struktur organisasi, serta pedoman dan tata tertib kerja Direksi. Program orientasi ini juga memberikan gambaran umum mengenai rencana bisnis Bank Sulselbar, informasi tentang kegiatan bisnis utama, serta garis besar tugas dan kegiatan Direksi berdasarkan peraturan perbankan dan perundang-undangan yang berlaku.

Orientation Program Policy for New Board Members

Board members who are appointed for the first time will participate in an orientation program or introduction to Bank Sulselbar. This program aims to provide an understanding of Bank Sulselbar's vision, mission, and values, the Code of Conduct and code of conduct, the organizational structure, and the Board of Directors' guidelines and work procedures. This orientation program also provides an overview of Bank Sulselbar's business plan, information on core business activities, and an outline of the Board of Directors' duties and activities based on banking regulations and applicable laws.

Kebijakan Pelatihan/Peningkatan Kompetensi Direksi Tahun 2025

Program pengembangan kompetensi Direksi bertujuan untuk mendukung pelaksanaan tugas serta mencapai pertumbuhan berkelanjutan dan pengelolaan Bank yang efektif. Bank Sulselbar memfasilitasi pengembangan kompetensi anggota

Board of Directors Training/Competency Improvement Policy 2025

The Board of Directors' competency development program aims to support the implementation of their duties and achieve sustainable growth and effective management of the Bank. Bank Sulselbar facilitates the competency development of its members

melalui program pelatihan bagi Direksi, yang disesuaikan dengan perkembangan industri dan tata kelola yang terus berubah.

through training programs for the Board of Directors, tailored to industry developments and evolving governance.

Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang akan diikuti oleh Direksi selama tahun 2025 adalah sebagai berikut.

The training and/or competency improvement programs to be undertaken by the Board of Directors during 2025 are as follows.

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan	Types of Training and Competency Development/Training Materials	Waktu dan Tempat	Penyelenggara
Yulis Suandi	Direktur Utama	*Refreshment* Manajemen Risiko Jenjang 7	*Risk Management Refreshment Level 7*	28/04/2025 *Online*	CV. Solusi Bankir Kompetensi
		Program Inagurasi CRM-BSMR & Seminar Nasional Kearsipan Industri Perbankan dalam memproses eskalasi *climate risk & cyber risk* 2025	*CRM-BSMR Inauguration Program & National Seminar on Banking Industry Archives in Processing Climate Risk & Cyber Risk Escalation 2025*	18/06/2025 Jakarta	IRPA (Indonesia *Risk* Professional Association)
		Seminar Nasional dengan Tema Implementasi Elektronifikasi Transaksi Melalui Aplikasi Sistem Pembayaran dalam mendukung program Pemda Kejrasama BPD Melalui SIPD-RI	*National Seminar on the Theme of Implementing Transaction Electronification Through Payment System Applications in Support of Regional Government Programs of BPD Cooperation Through SIPD-RI*	21/04/2025 Jayapura	Asbanda
		Diskusi Progres dan tantangan *Roadmap* Pengatan BPD 2024-2027 bagi BPD Seindonesia dan panduan tata kelola Kecerdasan Artifisial Perbankan Indonesia	*Discussion on Progress and Challenges of the 2024-2027 BPD Improvement Roadmap for BPDs Across Indonesia and Guidelines for Artificial Intelligence Governance in Indonesian Banking*	21/08/2025 Yogyakarta	Asbanda
		Seminar Nasional BPD SI, Implementasi Siskeudes untuk Tata Kelola Keuangan Desa	*National BPD SI Seminar: Implementation of Siskeudes for Village Financial Governance*	06/08/2025 Yogyakarta	ASBANDA
		Training Implementasi *Governance Risk and Compliance* (DRC) dan Perlindungan Hukum Direksi serta Komisaris BPD	*Training on the Implementation of Governance Risk and Compliance (DRC) and Legal Protection for BPD Directors and Commissioners*	25/09/2025 Jakarta	Asbanda
		Outlook Ekonomi dan Likuiditas Perbankan 2026	*Economic Outlook and Banking Liquidity 2026*	27/11/2025 Bandung	Asbanda
Dirhamsyah Kadir*	Direktur Pemasaran & Syariah	Pembekalan Sertifikasi *Treasury* J7	*Treasury Certification Training J7*	22/01/2025 Jakarta	APUVINDO
		Ujian Kompetensi Sertifikasi *Treasury*	*Treasury Certification Competency Exam*	25/01/2025 Jakarta	ACI FMA
		Perpanjangan Membership ACI FMA Pemilikan Sertifikat *Treasury* Tahun 2025	*ACI FMA Membership Extension for Treasury Certificate Ownership in 2025*	13/03/2025 Web	ACI FMA
		Refreshment Manajemen Risiko Jenjang 7	*Level 7 Risk Management Refreshment*	20/05/2025 *Online*	CV. Solusi Bankir Kompetensi
		Pelatihan Perlindungan Konsumen-Masyarakat Sektor Jasa Keuangan POJK 22 Tahun 2023	*Consumer-Community Protection Training in the Financial Services Sector under POJK 22 of 2023*	10/06/2025 Bandung	PT Anugrah Cipta Edukasi
		Seminar Nasional dengan Tema Implementasi Elektronifikasi Transaksi Melalui Aplikasi Sistem Pembayaran dalam mendukung program Pemda Kejrasama BPD Melalui SIPD-RI	*National Seminar on the Implementation of Transaction Electronification Through Payment System Applications in Support of the Regional Government's Partnership Program with the Village-Owned Enterprises (BPD) through SIPD-RI*	21/04/2025 Jayapura	Asbanda
		Seminar Nasional BPD SI, Implementasi Siskeudes untuk Tata Kelola Keuangan Desa	*BPD SI National Seminar: Implementation of Village Financial Management System (Siskeudes) for Village Financial Governance*	06/08/2025 Yogyakarta	ASBANDA
		Outlook Ekonomi dan Likuiditas Perbankan 2026	*2026 Economic Outlook and Banking Liquidity*	27/11/2025 Bandung	Asbanda

Nama	Jabatan	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan	Types of Training and Competency Development/Training Materials	Waktu dan Tempat	Penyelenggara
Iswadi Ayub	Direktur Operasional & TI	Biaya Membership ACI FMA Pemilikan Sertifikasi *Treasury*	*ACI FMA Membership Fee for Treasury Certification*	*Online*	ACI FMA
		Refreshment Sertifikasi *Treasury*	*Treasury Certification Refreshment*	17/01/2025 Bali	ACI FMA
		Refreshment Manajemen Risiko Jenjang 7	*Level 7 Risk Management Refreshment*	28/04/2025 *Online*	CV. Solusi Bankir Kompetensi
Dian Anggriani Utina*	Direktur Kepatuhan	-	-	-	-
Dwi Zulkarnain	Direktur Kredit & UMKM	*Refreshment* Sertifikasi *Treasury*	*Treasury Certification Refreshment*	17/01/2025 Bali	ACI FMA
		Perpanjangan Membership ACI FMA Pemilikan Sertifikat *Treasury* Tahun 2025	*ACI FMA Membership Extension for Treasury Certificate Ownership in 2025*	13/03/2025 Web	ACI FMA
		Refreshment Manajemen Risiko Jenjang 7	*Level 7 Risk Management Refreshment*	28/04/2025 *Online*	CV. Solusi Bankir Kompetensi
Rakhmat Nur Kadir**	Direktur Kepatuhan	Sertifikasi KKNI Jenjang Kualifikasi 7 Bidang Kepatuhan Subbidang Pengelolaan Bank Umum	*KKNI Certification for Qualification Level 7, Compliance Field, Commercial Bank Management Sub-field*	20/06/2025 Jakarta	PT. LSPP
		Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan GCG	*Assessment of Bank Soundness and GCG*	05/11/2025 Jakarta	LPPI
		Risk Manajemen Outlook 2026 "*Navigationg Banking Business Amid Economic Landscape Tormoil*"	*Risk Management Outlook 2026 "Navigating Banking Business Amidst the Economic Landscape"*	13/11/2025 Jakarta	LPPI

* Masa jabatan sebagai Direktur Kepatuhan berakhir pada tanggal 26 Januari 2025.
** Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak 14 Mei 2025, berdasarkan RUPS LB 14 Mei 2025.

** The term of office as Compliance Director ends on January 26, 2025.*
*** Served as Compliance Director since May 14, 2025, based on the EGMS on May 14, 2025.*

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi, Sekretaris Perusahaan, Unit Internal Audit, Unit Manajemen Risiko dan Dasar Penilaiannya

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya, Direksi membentuk 11 (sebelas) komite sebagai organ penunjang sesuai dengan kebutuhan bisnis Perseroan dan ketentuan regulasi. Diharapkan, pembentukan komite ini dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi operasional. Komite-komite di bawah Direksi terdiri dari:

1. ALCO
2. Komite Manajemen Risiko Kredit
3. Komite Manajemen Risiko Operasional
4. Komite Pengarah Teknologi Informasi
5. Komite Manajemen Sumber Daya Manusia
6. Komite Pengendalian Efisiensi
7. Komite Manajemen Strategik
8. Komite Kode Etik
9. Komite Kredit Korporasi dan Sindikasi
10. Komite Kredit/Pembiayaan Besar
11. Komite Kredit/Pembiayaan Cabang

Performance Assessment of Committees Under the BoD's, Corporate Secretary, Internal Audit Unit, Risk Management Unit and the Basis for Assessment

In carrying out its management duties, the Board of Directors has established 11 (eleven) committees as supporting organs in accordance with business needs and regulatory requirements, aiming to enhance operational effectiveness and efficiency.
The committees under the Board of Directors consist of:

1. *Asset and Liability Committee (ALCO)*
2. *Credit Risk Management Committee*
3. *Operational Risk Management Committee*
4. *IT Steering Committee*
5. *Human Capital Committee*
6. *Efficiency Control Committee*
7. *Strategic Management Committee*
8. *Code of Conduct Committee*
9. *Corporate and Syndication Credit Committee*
10. *Large Credit/Financing Committee*
11. *Branch Credit/Financing Committee*

Penilaian kinerja terhadap Komite Direksi ditentukan berdasarkan tugas dan kewajiban yang tercantum dalam Piagam Komite, Program Kerja Komite, dan hasil *self-assessment* GCG.

Performance assessment of these committees is based on their duties and responsibilities as stated in the Committee Charter, Work Program, and GCG self-assessment results.

Prosedur Penilaian Kinerja

Setiap Komite Direksi wajib memiliki pedoman pelaksanaan tugas masing-masing. Penilaian kinerja Komite di bawah Direksi dievaluasi secara individu maupun kolektif setiap tahun, berdasarkan laporan pelaksanaan tugas Komite. Penilaian kinerja ini dilakukan oleh Direksi.

Performance Evaluation Procedure

Each committee under the Board of Directors must have its own operational guidelines. Performance evaluations are conducted annually, both individually and collectively, based on the implementation reports of each committee's duties.
These evaluations are conducted by the Board of Directors.

Kriteria Penilaian Kinerja

Kriteria penilaian kinerja Komite Direksi meliputi:

1. Jumlah rapat yang dilaksanakan selama satu tahun.
2. Efektivitas pelaksanaan fungsi-fungsi Komite selama satu tahun.
3. Efektivitas pelaksanaan hasil rapat Komite-Komite Direksi.
4. Pelaksanaan tugas-tugas lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.

Performance Assessment Criteria

The assessment criteria include:

1. *Number of meetings conducted during the year;*
2. *Effectiveness in executing committee functions;*
3. *Effectiveness in implementing meeting outcomes;*
4. *Execution of other duties in accordance with applicable regulations.*

Hasil Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi

Hasil evaluasi kinerja masing-masing Anggota Komite menjadi salah satu pertimbangan bagi Direksi dalam pemberhentian dan/atau penunjukan kembali anggota Komite yang bersangkutan. Hasil evaluasi kinerja ini juga berfungsi sebagai sarana penilaian dan peningkatan efektivitas Komite.

Direksi menilai bahwa seluruh Komite telah melaksanakan tugasnya dengan optimal. Penilaian dilakukan berdasarkan kontribusi masing-masing Komite kepada Perseroan, termasuk laporan dan rekomendasi yang diberikan kepada Direksi.

Results Of Performance Assessment

The evaluation results of each committee member serve as a basis for consideration by the Board of Directors in decisions regarding dismissal and/or reappointment. These results also function as a tool for improving committee effectiveness.

The Board of Directors assesses that all committees have performed their duties optimally, based on their contributions to the Company, including reports and recommendations submitted to the Board.

Mekanisme Pengunduran Diri dan Pemberhentian Direksi

Mekanisme pengunduran diri dan pemberhentian Direksi meliputi:

1. Seorang anggota Direksi dapat mengajukan permohonan untuk mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis kepada Pemegang Saham Pengendali dan Perseroan.

Mechanism For Resignation And Dismissal Of Directors

The procedures for resignation and dismissal of members of the Board of Directors are as follows:

1. *A Director may submit a resignation request by providing written notice to the controlling shareholders and the Company.*

2. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah menerima surat pengunduran diri.
3. Anggota Direksi dapat diberhentikan sementara oleh Dewan Komisaris dengan menyebutkan alasannya dan wajib memberitahukan secara tertulis kepada anggota Direksi yang bersangkutan.
4. Dewan Komisaris harus menyelenggarakan RUPS untuk mencabut atau menguatkan keputusan pemberhentian sementara tersebut dalam waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah tanggal pemberhentian sementara. Jika jangka waktu penyelenggaraan RUPS tersebut terlampaui atau RUPS tidak dapat mengambil keputusan, pemberhentian sementara anggota Direksi oleh Dewan Komisaris menjadi batal.
5. Perseroan wajib melakukan mekanisme pengunduran diri serta pemberhentian Direksi dan memberikan keterbukaan informasi kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan OJK.

2. *The Company must hold a GMS to decide on the resignation request within a maximum of 90 (ninety) days after receiving the resignation letter.*
3. *A Director may be temporarily suspended by the Board of Commissioners with stated reasons, and the decision must be communicated in writing to the concerned Director.*
4. *The Board of Commissioners must hold a GMS within 90 (ninety) days to either revoke or confirm the temporary suspension. If the GMS is not held within this period or fails to reach a decision, the suspension becomes null and void.*
5. *The Company must implement resignation and dismissal mechanisms and disclose such information to the public in accordance with OJK regulations.*

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk mengawasi serta memberikan nasihat kepada Direksi, serta memastikan bahwa Bank melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG) di seluruh tingkat organisasi. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris bertindak secara independen dan dibantu oleh komite-komite yang mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan.

Fungsi pengawasan Dewan Komisaris diwujudkan dalam dua tingkatan:
1. *Level Performance*, dimana Dewan Komisaris memberikan pengarahan dan nasihat kepada Direksi serta masukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
2. *Level Conformance*, yang mencakup pengawasan lebih lanjut untuk memastikan bahwa nasihat yang diberikan telah diimplementasikan dan seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan serta anggaran dasar Bank dipenuhi.

The Board of Commissioners is a corporate organ that is collectively responsible for supervising and providing advice to the Board of Directors, as well as ensuring that the Bank implements Good Corporate Governance (GCG) at all levels of the organization. In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Commissioners acts independently and is supported by committees that assist in the execution of its supervisory function.

The supervisory function of the Board of Commissioners is carried out at two levels:
1. *Performance Level, where the Board of Commissioners provides direction and advice to the Board of Directors as well as input to the General Meeting of Shareholders (GMS).*
2. *Conformance Level, which includes further oversight to ensure that the advice provided has been implemented and that all regulatory requirements and the Bank's Articles of Association are complied with.*

Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Proses pengangkatan anggota Dewan Komisaris dilakukan setelah melalui uji kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*) sesuai dengan POJK Nomor 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan, serta SEOJK Nomor 39/SEOJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Calon Pemegang Saham Pengendali, Calon Anggota Direksi, dan Calon Anggota Dewan Komisaris Bank. Setiap anggota Dewan Komisaris harus memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi yang baik.

Keanggotaan Dewan Komisaris di Bank Sulselbar harus memenuhi syarat-syarat berikut:
1. Setiap usulan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris kepada RUPS harus mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
2. Anggota Dewan Komisaris harus memiliki kompetensi yang memadai dan relevan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Criteria For Members Of The BoC's

The appointment of members of the BoC's is conducted after passing the fit and proper test in accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 27/POJK.03/2016 concerning Fit and Proper Test for Key Parties of Financial Services Institutions, as well as SEOJK No. 39/SEOJK.03/2016 concerning Fit and Proper Test for Prospective Controlling Shareholders, Members of the BoD's, and Members of the BoC's of Banks. Each member of the BoC's must possess integrity, competence, and a sound reputation.

The membership of the BoC's of Bank Sulselbar must meet the following requirements:
1. *Any proposal for the replacement and/or appointment of members of the BoC's to the General Meeting of Shareholders (GMS) must consider recommendations from the Remuneration and Nomination Committee.*
2. *Members of the BoC's must have adequate and relevant competencies in relation to their duties and responsibilities.*

3. Anggota Dewan Komisaris wajib memiliki kemauan dan kapasitas untuk belajar secara berkelanjutan guna meningkatkan pengetahuan di bidang perbankan dan keuangan lainnya yang mendukung tugasnya.
4. Anggota Dewan Komisaris harus memenuhi syarat dan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*fit and proper test*) sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
5. Anggota Dewan Komisaris hanya diperbolehkan merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif di satu lembaga atau perusahaan non-lembaga keuangan.
6. Ketentuan rangkap jabatan sebagaimana dimaksud pada butir di atas tidak berlaku untuk anggota Dewan Komisaris yang:
   a. Melaksanakan tugas fungsional dari pemilik Bank yang berbentuk badan hukum, yaitu hanya melakukan pengawasan, atau
   b. Merangkap jabatan di organisasi atau lembaga nirlaba, asalkan tidak mengabaikan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris Bank.
7. Mayoritas anggota Dewan Komisaris dilarang memiliki hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi.
8. Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Tata cara pengangkatan akan diuraikan dalam keputusan RUPS.
9. Individu yang dicalonkan sebagai calon Anggota Dewan Komisaris akan menjalani proses penilaian kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
10. Calon Anggota Dewan Komisaris yang lulus penilaian kemampuan dan kepatutan akan diajukan untuk diangkat dalam RUPS atau RUPS Luar Biasa.

Selanjutnya, dalam Pasal 41 POJK 17 Tahun 2023 dijelaskan bahwa penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Setiap usulan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris kepada RUPS wajib mempertimbangkan rekomendasi dari komite yang menjalankan fungsi nominasi.
2. Anggota komite yang menjalankan fungsi nominasi yang memiliki benturan kepentingan dengan usulan yang direkomendasikan wajib mengungkapkannya dalam rekomendasi tersebut.
3. Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris harus mengedepankan komposisi yang

3. *Members of the BoC's must demonstrate willingness and capacity to engage in continuous learning to enhance knowledge in banking and other financial sectors that support their duties.*
4. *Members of the BoC's must fulfill the requirements and have passed the Fit and Proper Test in accordance with the provisions of the Financial Services Authority (OJK).*
5. *Members of the BoC's are only permitted to hold concurrent positions as members of the BoC's, BoD's, or Executive Officers in one non-financial institution or company.*
6. *The provisions on concurrent positions as referred to above shall not apply to members of the BoC's who:*
   a. *Perform functional duties on behalf of the Bank's shareholder in the form of a legal entity, limited to supervisory functions; or*
   b. *Hold concurrent positions in non-profit organizations, provided that such roles do not interfere with their duties and responsibilities as members of the BoC's of the Bank.*
7. *The majority of members of the BoC's are prohibited from having family relationships up to the second degree with fellow members of the BoC's and/or members of the BoD's.*
8. *Members of the BoC's are appointed and dismissed by the GMS. The procedures for appointment shall be stipulated in the GMS resolution.*
9. *Individuals nominated as candidates for members of the BoC's shall undergo the Fit and Proper Test conducted by the Financial Services Authority.*
10. *Candidates who pass the Fit and Proper Test shall be proposed for appointment at the GMS or Extraordinary GMS.*

Furthermore, Article 41 of POJK No. 17 of 2023 stipulates that the replacement and/or appointment of members of the BoC's must consider the following:

1. *Any proposal for the replacement and/or appointment of members of the BoC's to the GMS must take into account recommendations from the committee performing the nomination function.*
2. *Members of the committee performing the nomination function who have a conflict of interest with the proposed recommendation must disclose such conflict in the recommendation.*
3. *The replacement and/or appointment of members of the BoC's must prioritize professional composition,*

profesional, independensi, kesesuaian kompetensi, serta keberagaman yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

4. Bank menetapkan dalam Anggaran Dasar mengenai kriteria, mekanisme, dan tata cara pengangkatan, penggantian, pemberhentian, dan/atau pengunduran diri anggota Dewan Komisaris, termasuk kewenangan yang melekat pada Dewan Komisaris, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Masa Jabatan Dewan Komisaris

Masa jabatan Dewan Komisaris diatur dalam Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris yang dimiliki Bank, yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu 4 (empat) tahun sesuai Akta RUPSLB Nomor 04 tanggal 07 Desember 2021 dan sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, dapat diangkat kembali untuk masa jabatan kedua kalinya tanpa mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya.
2. Jika oleh suatu sebab jabatan seorang atau lebih atau semua anggota Dewan Komisaris lowong, maka dalam waktu 30 hari setelah terjadinya lowongan tersebut harus diselenggarakan RUPS untuk mengisi lowongan itu dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
3. Seorang anggota Dewan Komisaris dapat mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksud tersebut kepada Perseroan sedikit-dikitnya 30 hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.
4. Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila:
   a. Mengundurkan diri,
   b. Tidak lagi memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan,
   c. Meninggal dunia,
   d. Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.

Tugas dan Fungsi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala maupun sewaktu-waktu, serta memberikan arahan dan nasihat kepada Direksi sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan untuk kepentingan Bank atas kebijakan dan jalannya

independence, competency alignment, and diversity required for the execution of the Board's duties and responsibilities.

4. *The Bank shall stipulate in its Articles of Association the criteria, mechanisms, and procedures for the appointment, replacement, dismissal, and/or resignation of members of the BoC's, including the authority attached to the BoC's, in accordance with prevailing laws and regulations.*

Term Of Office Of The BoC's

The term of office of the Board of Commissioners is regulated in the Board of Commissioners Work Guidelines, which include the following provisions:

1. *Members of the Board of Commissioners are appointed by the General Meeting of Shareholders (GMS) for a term of 4 (four) years based on the Extraordinary GMS Deed No. 04 dated December 7, 2021, and in accordance with the Company's Articles of Association. They may be reappointed for a second term without prejudice to the right of the GMS to dismiss them at any time by stating the reasons.*
2. *In the event that one or more or all positions of the Board of Commissioners become vacant for any reason, a GMS must be convened within 30 days after such vacancy occurs to fill the position(s), taking into account prevailing laws and regulations as well as the Articles of Association.*
3. *A member of the Board of Commissioners may resign from their position by submitting written notice of such intention to the Company at least 30 days prior to the effective resignation date.*
4. *The term of office of a member of the Board of Commissioners shall end if:*
   a. *The member resigns;*
   b. *The member no longer meets regulatory requirements;*
   c. *The member passes away;*
   d. *The member is dismissed based on a GMS resolution.*

Duties And Functions Of The BoC's

The Board of Commissioners performs supervisory functions over the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors on a periodic and incidental basis, and provides direction and advice to the Board of Directors as follows:

1. *The Board of Commissioners shall conduct supervision for the interests of the Bank over policies and management*

pengurusan oleh Direksi, memberikan nasihat kepada Direksi, dan bertanggung jawab atas pengawasan tersebut, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan keputusan RUPS, sesuai dengan POJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum Pasal 49 Ayat 1.

2. Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi serta kebijakan strategis Bank, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan/atau keputusan RUPS, sesuai dengan POJK Nomor 17 Tahun 2023, tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Pasal 49 Ayat 3.
3. Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan terhadap tindak lanjut Direksi atas temuan audit atau pemeriksaan dan rekomendasi dari satuan kerja audit internal Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau hasil pengawasan otoritas dan lembaga lain sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, sesuai dengan POJK Nomor 17 Tahun 2023, tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Pasal 50.
4. Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan, dan/atau berdasarkan keputusan RUPS.
5. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris bertindak untuk kepentingan Perseroan dan bertanggung jawab kepada RUPS.
6. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut.

Tugas dan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris selama tahun buku 2025, dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi, dan Komite Nominasi. Masing-masing anggota komite telah menjalankan tugas dan fungsinya dalam melakukan evaluasi dengan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris sebagai referensi dalam memberikan arahan/nasihat dan rekomendasi secara cepat dan tepat kepada Direksi terkait pengelolaan usaha Bank yang baik dan sesuai dengan Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Pada tahun buku 2025, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan dan memberikan arahan antara lain:

a. Memberikan arahan dalam penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB).

carried out by the Board of Directors, provide advice to the Board of Directors, and be responsible for such supervision, in accordance with the objectives of the Bank as stipulated in laws and regulations, the Articles of Association, and GMS resolutions, in line with POJK No. 17 of 2023 concerning Governance Implementation for Commercial Banks, Article 49 paragraph (1).

2. *The Board of Commissioners shall direct, monitor, and evaluate the implementation of governance, risk management, and compliance in an integrated manner, as well as the Bank's strategic policies, in accordance with applicable laws and regulations, the Articles of Association, and/or GMS resolutions, in line with POJK No. 17 of 2023, Article 49 paragraph (3).*
3. *The Board of Commissioners shall supervise the follow-up actions of the Board of Directors on audit findings and recommendations from the Bank's Internal Audit Unit, external auditors, supervisory results of the Financial Services Authority, and/or other supervisory authorities and institutions as referred to in Article 23, in accordance with POJK No. 17 of 2023, Article 50.*
4. *Perform duties specifically assigned based on the Articles of Association, prevailing laws and regulations, and/or GMS resolutions.*
5. *In carrying out its duties, the Board of Commissioners acts in the interest of the Company and is accountable to the GMS.*
6. *Review and examine the annual report prepared by the Board of Directors and sign the annual report.*

In performing its supervisory duties during the 2025 financial year, the Board of Commissioners was supported by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration Committee, and Nomination Committee. Each committee member has carried out their duties and functions in evaluating and providing input to the Board of Commissioners, serving as references for delivering timely and appropriate direction, advice, and recommendations to the Board of Directors regarding sound Bank management and the implementation of governance for commercial banks.

During the 2025 financial year, the BoC's carried out supervisory activities and provided direction, including:

a. Providing guidance in the preparation of the Bank Business Plan (RBB).

b. Pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan Rencana Bisnis Bank tahun 2025.
c. Pemantauan dan evaluasi kinerja keuangan Bank dan laporan keuangan Bank setiap awal bulan.
d. Pemantauan dan evaluasi kinerja non-keuangan Bank.
e. Pemantauan dan evaluasi perkembangan sesuai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
f. Pemantauan dan evaluasi profil risiko Bank dan tingkat kesehatan Bank.
g. Pemantauan dan evaluasi tindak lanjut temuan hasil audit internal (SKAI) dan audit eksternal (BI, OJK, BPK, dan KAP).

b. Monitoring and evaluating the implementation of the 2025 Bank Business Plan.
c. Monitoring and evaluating the Bank's financial performance and financial statements on a monthly basis.
d. Monitoring and evaluating the Bank's non-financial performance.
e. Monitoring and evaluating developments in the implementation of governance for commercial banks.
f. Monitoring and evaluating the Bank's risk profile and overall Bank Soundness Rating.
g. Monitoring and evaluating follow-up actions on audit findings from internal audit (SKAI) and external audits (Bank Indonesia, OJK, Supreme Audit Board/BPK, and Public Accounting Firms/KAP).

Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris Utama

Selain melaksanakan tugas dan kewajiban anggota Dewan Komisaris secara umum, Komisaris Utama memiliki tugas dan kewajiban sebagai berikut:

a. Dalam memimpin rapat Dewan Komisaris, Komisaris Utama bertindak sebagai primus inter pares dengan mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris.
b. Memimpin Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Dewan Komisaris.
c. Melakukan komunikasi aktif dengan Direktur Utama dalam membahas isu-isu penting terkait strategi bisnis dan risiko perbankan.
d. Menjalin komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, dan regulator lainnya terkait kepatuhan dan peraturan perbankan.
e. Berkoordinasi dengan regulator dan pemegang saham dalam kondisi perbankan yang membutuhkan tindakan segera.

Duties And Responsibilities Of The President Commissioner

In addition to performing the general duties and responsibilities of members of the Board of Commissioners, the President Commissioner has the following duties and responsibilities:

a. In leading meetings of the Board of Commissioners, the President Commissioner acts as primus inter pares by coordinating the activities of the Board of Commissioners.
b. Chairing the General Meeting of Shareholders (GMS) and meetings of the Board of Commissioners.
c. Maintaining active communication with the President Director in discussing key issues related to business strategy and banking risks.
d. Establishing communication with the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia, and other regulators regarding compliance and banking regulations.
e. Coordinating with regulators and shareholders in banking conditions that require immediate action.

Jenis Keputusan yang Memerlukan Persetujuan Dewan Komisaris

Keputusan Direksi yang harus mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris telah tertuang dalam dokumen Anggaran Dasar Perusahaan, yaitu apabila:

1. Melepaskan, menjual, atau menghapuskan aktiva tetap milik perseroan yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh rapat Komisaris.
2. Mengeluarkan obligasi.
3. Menetapkan struktur organisasi perseroan dan perubahannya.
4. Mendirikan atau menghapuskan unit usaha.
5. Menggadaikan barang-barang milik perseroan.

Types Of Decisions Requiring Board of Commissioners Approval

Decisions of the Board of Directors that require written approval from the Board of Commissioners are stipulated in the Company's Articles of Association, including:

1. Disposing of, selling, or writing off fixed assets of the Company exceeding a certain threshold determined by the Board of Commissioners.
2. Issuing bonds.
3. Determining and amending the Company's organizational structure.
4. Establishing or dissolving business units.
5. Pledging Company assets.

Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Bank Sulselbar telah memiliki Pedoman dan tata tertib kerja Direksi Bank Sulselbar melalui Surat Keputusan Direksi Nomor SK/075/DIR/K/XI/2020 tentang Buku Pedoman Perusahaan Kebijakan Umum Penerapan Tata Kelola Bank Sulselbar yang ditandatangani pada tanggal 18 November 2020.

Tujuan Pedoman Dewan Komisaris adalah mempermudah Dewan Komisaris dalam memahami peraturan-peraturan yang terkait dengan tata kerja Dewan Komisaris dan organ kelengkapannya. Oleh karena itu, pengembangannya harus selalu dilakukan sesuai kebutuhan perusahaan. Perubahan yang dilakukan harus didasarkan pada peraturan yang berlaku dan tidak melanggar ketentuan dalam Anggaran Dasar.

Pedoman dan tata kerja Direksi Bank Sulselbar berisi tentang:

- BAB I Pendahuluan
- BAB II Pelaksanaan Tata Kelola
- BAB III Laporan Pelaksanaan Tata Kelola dan Penilaian Penerapan Tata Kelola
- BAB IV Sanksi
- BAB V Penutup

Work Guidelines And Rules Of Procedure Of The BoC's

The Board of Commissioners of Bank Sulselbar has established Work Guidelines and Rules of Procedure through Board of Directors Decree No. SK/075/DIR/K/XI/2020 concerning the Company Policy Manual on the Implementation of Corporate Governance of Bank Sulselbar, signed on November 18, 2020.

The purpose of these guidelines is to facilitate the Board of Commissioners in understanding regulations related to their working procedures and supporting organs. Therefore, the guidelines are continuously updated in accordance with the needs of the Company and must comply with prevailing regulations and the Articles of Association.

The Work Guidelines and Rules of Procedure consist of:

- *Chapter I: Introduction*
- *Chapter II: Governance Implementation*
- *Chapter III: Governance Implementation Report and Governance Assessment*
- *Chapter IV: Sanctions*
- *Chapter V: Closing*

Pembidangan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

Selain tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang telah dijelaskan di atas, masing-masing anggota Dewan Komisaris juga memiliki pembagian peran dan tanggung jawab tambahan sesuai dengan kompetensi dan bidangnya masing-masing. Pembagian kerja anggota Dewan Komisaris juga merangkap sebagai Ketua dan/atau anggota Komite-Komite yang dibentuk untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Komite tersebut terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Nominasi dan Remunerasi. Penetapan masing-masing anggota Dewan Komisaris sebagai anggota komite-komite ini ditetapkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris.

Division Of Supervisory Duties Of The Board of Commissioners

In addition to the duties, responsibilities, and authorities described above, each member of the Board of Commissioners also has additional roles and responsibilities based on their respective competencies and areas of expertise. The division of duties also includes roles as Chairperson and/or member of committees established to support the implementation of supervisory functions. These committees consist of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Nomination and Remuneration Committee. The appointment of members of the Board of Commissioners as committee members is stipulated through a Board of Commissioners Decree.

Tabel Pembidangan Tugas Dewan Komisaris | *Table of Duties of the Board of Commissioners*

Nama	Jabatan	Lingkup Tugas	Scope of Duties
Muhammad Idris*	Komisaris	Pengawasan bidang risiko, audit, serta kebijakan remunerasi dan nominasi dengan menjadi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi	*Supervision of risk, audit, and remuneration and nomination policies by becoming a Member of the Remuneration and Nomination Committee*

Tabel Pembidangan Tugas Dewan Komisaris | *Table of Duties of the Board of Commissioners*

Nama	Jabatan	Lingkup Tugas	Scope of Duties
Jufri Rahman**	Komisaris Utama	Memimpin dan mengoordinasikan Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan, memastikan penerapan GCG, mengawasi strategi dan manajemen risiko, mengevaluasi kinerja Direksi, serta menjalin komunikasi efektif dengan pemegang saham dan regulator.	*Leading and coordinating the Board of Commissioners in carrying out its supervisory function, ensuring the implementation of GCG, overseeing strategy and risk management, evaluating the performance of the Board of Directors, and establishing effective communication with shareholders and regulators.*
Andi Fadly Ferdiansyah**	Komisaris Independen	Mengawasi penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal, menilai profil risiko, memastikan efektivitas mitigasi, serta memantau pelaksanaan audit internal dan tindak lanjut temuan audit.	*Oversee the implementation of risk management and internal controls, assess risk profiles, ensure the effectiveness of mitigation, and monitor the implementation of internal audits and follow-up on audit findings.*
Huswan Husain **	Komisaris Independen	Mengawasi penerapan GCG dan kepatuhan, mengevaluasi kinerja dan implementasi RBB, memberikan masukan strategis, serta mengkaji kebijakan remunerasi dan proses nominasi Direksi.	*Overseeing the implementation of GCG and compliance, evaluating the performance and implementation of RBB, providing strategic input, and reviewing the remuneration policy and nomination process for the Board of Directors.*

*** Telah berakhir masa jabatannya pada tanggal 14 Juli 2025 | *His term of office ended on July 14, 2025***
**** Berdasaran RUPSLB tanggal 14 Mei 2025 | *Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on May 14, 2025***

Kebijakan Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Sesuai dengan POJK Nomor 17 Tahun 2023, Anggota Dewan Komisaris dilarang merangkap jabatan dalam hal berikut:

1. Sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, anggota dewan pengawas syariah, atau pejabat eksekutif di lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik bank maupun non-bank;
2. Sebagai anggota direksi, anggota dewan komisaris, anggota dewan pengawas syariah, atau pejabat eksekutif di lebih dari satu lembaga atau perusahaan non-keuangan, baik yang beroperasi di dalam maupun di luar negeri;
3. Pada bidang tugas fungsional di lembaga keuangan bank dan/atau lembaga keuangan non-bank, baik yang beroperasi di dalam maupun di luar negeri;
4. Pada jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas sebagai anggota dewan komisaris; dan/atau
5. Pada jabatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Anggota Dewan Komisaris di Bank Sulselbar diperkenankan untuk merangkap jabatan, asalkan memenuhi ketentuan yang berlaku. Kebijakan mengenai rangkap jabatan di Bank Sulselbar mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016, yang mensyaratkan bahwa anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap

Concurrent Position Policy Of The Board of Commissioners

In accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 17 of 2023, members of the Board of Commissioners are prohibited from holding concurrent positions in the following cases:

1. *As members of the Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, or Executive Officers in financial institutions or financial companies, whether banking or non-banking.*
2. *As members of the Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, or Executive Officers in more than one non-financial institution or company, both domestically and internationally.*
3. *In functional positions within banking and/or non-bank financial institutions, both domestically and internationally.*
4. *In positions that may create conflicts of interest in the execution of duties as members of the Board of Commissioners.*
5. *In other positions in accordance with prevailing laws and regulations.*

Members of the Board of Commissioners of Bank Sulselbar are permitted to hold concurrent positions, provided that they comply with applicable regulations. The policy refers to Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016, which stipulates that members of the Board of Commissioners may only hold concurrent positions as members of the Board of

jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau pejabat eksekutif di satu lembaga/perusahaan non-lembaga keuangan. Dewan Komisaris telah mengungkapkan jabatan rangkap yang dimilikinya, dan informasi mengenai jabatan rangkap tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Commissioners, Board of Directors, or Executive Officers in one non-financial institution/company.
The Board of Commissioners has disclosed their concurrent positions, as presented in the table below:

Tabel Rangkap Jabatan Dewan Komisaris | *Table of Concurrent Positions of the Board of Commissioners*

Nama	Jabatan	Jabatan pada Perusahaan/ Instansi Lain	Nama Perusahaan/ Instansi Lain
Muhammad Idris*	Komisaris	Sekretaris Daerah	Provinsi Sulawesi Barat
Jufri Rahman**	Komisaris Utama	Sekretaris Daerah	Provinsi Sulawesi Barat
Andi Fadly Ferdiansyah**	Komisaris Independen		
Huswan Husain **	Komisaris Independen		

*** Telah berakhir masa jabatannya pada tanggal 14 Juli 2025 | *His term of office ended on July 14, 2025***
**** Berdasaran RUPSLB tanggal 14 Mei 2025 | *Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on May 14, 2025***

Pengelolaan Benturan Kepentingan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan operasional perbankan, kecuali untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan hal-hal lain yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan atau peraturan perundang-undangan.

Keterlibatan atau persetujuan Dewan Komisaris tidak menghapus tanggung jawab Direksi dalam pelaksanaan pengelolaan Perusahaan. Dewan Komisaris juga dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dan/atau bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan Etika Jabatan Perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada:

1. Transaksi Orang Dalam (*Insider Trading*)
   Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal, setiap anggota Dewan Komisaris dilarang untuk:
   a. Melakukan transaksi atas saham Perusahaan maupun saham Perusahaan lain yang melakukan transaksi dengan Perusahaan.
   b. Mempengaruhi pihak lain untuk membeli saham Perusahaan maupun saham Perusahaan lain yang melakukan transaksi dengan Perusahaan.
   c. Memberikan informasi kepada pihak lain.
2. Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*)
   Benturan Kepentingan adalah kondisi di mana kepentingan ekonomis Perusahaan berbenturan dengan kepentingan ekonomis pribadi. Dalam hal ini, anggota Dewan Komisaris yang mengalami Benturan Kepentingan harus:

Management Of Conflict Of Interest Of The Board of Commissioners

The Board of Commissioners is prohibited from being involved in decision-making related to banking operational activities, except for the provision of funds to related parties and other matters as stipulated in the Company's Articles of Association or prevailing laws and regulations.

The involvement or approval of the Board of Commissioners does not eliminate the responsibility of the Board of Directors in managing the Company. The Board of Commissioners is also prohibited from participating in decision-making that may create conflicts of interest and/or violate laws and regulations and the Company's Code of Conduct, including but not limited to:

1. *Insider Trading*
   In accordance with Capital Market Law, each member of the Board of Commissioners is prohibited from:
   a. Conducting transactions involving shares of the Company or shares of other companies that have transactions with the Company.
   b. Influencing other parties to purchase shares of the Company or shares of other companies that transact with the Company.
   c. Providing information to other parties.
2. *Conflict of Interest*
   Conflict of Interest refers to a condition where the economic interests of the Company conflict with personal economic interests. In such cases, members of the Board of Commissioners must:

a. Mengutamakan kepentingan Perusahaan dan tidak mengurangi keuntungan Perusahaan ketika terjadi benturan kepentingan.
b. Menghindari pengambilan keputusan dalam situasi di mana terdapat benturan kepentingan.
c. Mengungkapkan hubungan kekeluargaan, hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, dan hubungan kepemilikan dengan anggota Dewan Komisaris lain dan/atau pihak lain dalam rangka bisnis Perusahaan.
d. Mengungkapkan kondisi ketika pengambilan keputusan tetap harus diambil meskipun ada benturan kepentingan.

3. Anggota Dewan Komisaris dilarang memberikan atau menawarkan, atau menerima, baik secara langsung maupun tidak langsung, sesuatu yang berharga dari Pelanggan atau seorang pejabat Pemerintah atau Swasta untuk mempengaruhi atau sebagai imbalan atas tindakan yang telah dilakukan.

a. Prioritize the interests of the Company and not reduce the Company's profitability in situations of conflict of interest.
b. Avoid participating in decision-making when a conflict of interest exists.
c. Disclose family relationships, financial relationships, management relationships, and ownership relationships with other members of the Board of Commissioners and/or other parties in relation to the Company's business.
d. Disclose situations where decisions must still be made despite the existence of a conflict of interest.

3. Prohibition on Improper Benefits
Members of the Board of Commissioners are prohibited from giving, offering, or receiving, directly or indirectly, anything of value from customers or government/private officials to influence decisions or as compensation for actions taken.

Komisaris Independen

Bank Sulselbar mengikuti regulasi yang ditetapkan oleh otoritas mengenai keberadaan Komisaris Independen. Jumlah Komisaris Independen di Bank harus sekurang-kurangnya 50% (lima puluh persen) dari total anggota Dewan Komisaris. Di Bank Sulselbar, terdapat 2 (dua) orang Komisaris Independen dari total 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris. Dengan demikian, komposisi Komisaris Independen di Bank Sulselbar melebihi 50% dari total anggota Dewan Komisaris.

Independent Commissioners

Bank Sulselbar complies with regulatory requirements regarding the presence of Independent Commissioners. The number of Independent Commissioners must be at least 50% (fifty percent) of the total members of the Board of Commissioners. At Bank Sulselbar, there are 2 (two) Independent Commissioners out of a total of 3 (three) members of the Board of Commissioners. Therefore, the composition of Independent Commissioners exceeds 50% of the total Board membership.

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Persyaratan untuk diangkatnya anggota Dewan Komisaris Independen minimal sama dengan persyaratan untuk mengangkat anggota Dewan Komisaris non-Independen, ditambah dengan beberapa aturan lain dalam Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 sebagai berikut:

1. Komisaris Independen paling sedikit berjumlah 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris.
2. Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
3. Bukan merupakan orang yang bekerja atau memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan

Criteria for Determining Independent Commissioners

The requirements for appointing Independent Commissioners are at least the same as those for non-independent Commissioners, with additional provisions under OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 as follows:

1. Independent Commissioners must constitute at least 50% (fifty percent) of the total members of the Board of Commissioners.
2. Members of the Board of Commissioners must not have financial relationships, management relationships, share ownership relationships, or family relationships with other Commissioners, Directors, and/or controlling shareholders that could affect their independence.
3. Must not have been employed or held authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the activities of the Issuer or Public Company within the last 6 (six) months,

Emiten atau Perusahaan Publik dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya.

4. Tidak memiliki saham, baik secara langsung maupun tidak langsung, pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.
5. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Emiten atau Perusahaan Publik.
6. Memenuhi persyaratan Komisaris Independen sebagaimana diatur dalam peraturan yang berlaku.
7. Tidak memiliki hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik.
8. Komisaris Non-Independen dapat beralih menjadi Komisaris Independen setelah memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen.
9. Komisaris Non-Independen yang akan beralih menjadi Komisaris Independen wajib menjalani masa tunggu (*cooling off*) paling singkat 6 (enam) bulan.
10. Peralihan dari Komisaris Non-Independen menjadi Komisaris Independen wajib memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.
11. Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan berturut-turut dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sebagai Komisaris Independen dengan syarat:
    a. Rapat anggota Dewan Komisaris menilai bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen; dan
    b. Komisaris Independen menyatakan dalam RUPS mengenai independensinya.
12. Pernyataan Independensi Komisaris Independen wajib diungkapkan dalam laporan pelaksanaan tata kelola.

Menurut Pasal 40 POJK Nomor 17 Tahun 2023, dijelaskan sebagai berikut:

1. Komisaris Independen menjabat untuk jangka waktu tertentu dan dapat diangkat kembali setelah mendapatkan persetujuan RUPS, paling banyak untuk 2 (dua) periode masa jabatan secara berturut-turut.
2. Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan secara berturut-turut dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sebagai Komisaris Independen dengan mempertimbangkan:
    a. Hasil penilaian kinerja Komisaris Independen;
    b. Hasil penilaian rapat Dewan Komisaris yang

except for reappointment as Independent Commissioner in the subsequent period.

4. *Must not own shares, either directly or indirectly, in the Issuer or Public Company.*
5. *Must not have affiliations with the Issuer or Public Company, members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or major shareholders.*
6. *Must fulfill the requirements for Independent Commissioners as stipulated in applicable regulations.*
7. *Must not have business relationships, directly or indirectly, related to the business activities of the Issuer or Public Company.*
8. *Non-Independent Commissioners may transition to Independent Commissioners after meeting the applicable requirements.*
9. *Non-Independent Commissioners transitioning to Independent Commissioners must undergo a cooling-off period of at least 6 (six) months.*
10. *Such transition must obtain approval from the Financial Services Authority (OJK).*
11. *Independent Commissioners who have served for 2 (two) consecutive terms may be reappointed in the next period provided that:*
    a. The Board of Commissioners meeting assesses that the Independent Commissioner remains capable of acting independently; and
    b. The Independent Commissioner declares their independence at the GMS.
12. *The statement of independence of Independent Commissioners must be disclosed in the governance implementation report.*

According to Article 40 of POJK No. 17 of 2023:

1. *Independent Commissioners serve for a specific term and may be reappointed upon approval by the GMS, for a maximum of two consecutive terms.*
2. *Independent Commissioners who have served for two consecutive terms may be reappointed for a subsequent term as Independent Commissioners, taking into account:*
    a. Results of the Independent Commissioner's performance assessment;
    b. Results of the Board of Commissioners' meeting

menyatakan bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen;

c. Hasil penilaian oleh kepala satuan kerja audit intern dan Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi sumber daya manusia yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tetap dapat bertindak independen; dan
d. Pernyataan Komisaris Independen dalam RUPS mengenai independensinya.

Selain harus memenuhi persyaratan formal dan materiil yang sudah ditetapkan OJK, Komisaris Independen Bank Sulselbar juga harus memenuhi persyaratan independensi yang tercantum dalam Buku Pedoman Perusahaan Tata Kelola Perusahaan Bank Sulselbar, yaitu sebagai berikut:

1. Mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif Bank, atau pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak independen, wajib menjalani masa tunggu (*cooling off*) paling singkat 1 (satu) tahun sebelum menjadi Komisaris Independen pada Bank yang bersangkutan.
2. Ketentuan tersebut tidak berlaku bagi mantan anggota Direksi yang membawahkan fungsi pengawasan atau Pejabat Eksekutif yang melakukan fungsi pengawasan pada Bank paling sedikit 1 tahun.
3. Permohonan penilaian kemampuan dan kepatutan untuk calon Komisaris Independen diajukan paling cepat 30 (tiga puluh) hari sebelum masa tunggu (*cooling off*) berakhir.
4. Komisaris Non-Independen dapat beralih menjadi Komisaris Independen setelah memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen.
5. Komisaris Non-Independen yang akan beralih menjadi Komisaris Independen wajib menjalani masa tunggu (*cooling off*) paling singkat 6 (enam) bulan.
6. Peralihan dari Komisaris Non-Independen menjadi Komisaris Independen wajib memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.
7. Pernyataan Independensi Komisaris Independen wajib diungkapkan dalam laporan pelaksanaan Tata Kelola.

Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen

Setiap Komisaris Independen telah membuat Surat Pernyataan Independen yang menyatakan bahwa mereka tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris

assessment, stating that the Independent Commissioner remains capable of acting independently;

c. Results of the assessment by the head of the internal audit unit and the Executive Officer in charge of human resources, stating that the Independent Commissioner remains capable of acting independently; and
d. Statement by the Independent Commissioner at the GMS regarding his/her independence.

In addition to fulfilling the formal and substantive requirements stipulated by the Financial Services Authority (OJK), Independent Commissioners of Bank Sulselbar must also comply with the independence requirements set forth in the Company Governance Manual of Bank Sulselbar, as follows:

1. *Former members of the Board of Directors or Executive Officers of a Bank, or parties with relationships with the Bank that could affect their ability to act independently, must undergo a cooling-off period of at least one year before becoming Independent Commissioners at the Bank.*
2. *This provision does not apply to former members of the Board of Directors who held supervisory functions or Executive Officers who performed supervisory functions at the Bank for at least one year.*
3. *Applications for fit and proper assessments for prospective Independent Commissioners must be submitted no later than 30 (thirty) days before the cooling-off period ends.*
4. *Non-Independent Commissioners may transition to Independent Commissioners after meeting the requirements for Independent Commissioners.*
5. *Non-Independent Commissioners who wish to transition to Independent Commissioners must undergo a cooling-off period of at least six months.*
6. *The transition from Non-Independent Commissioner to Independent Commissioner must obtain approval from the Financial Services Authority.*
7. *The Independent Commissioner's Independence Statement must be disclosed in the Governance implementation report.*

Statement Of Independence Of Each Independent Commissioner

Each Independent Commissioner has signed an Independence Statement declaring that they do not have financial relationships, management relationships, share ownership, and/or family relationships with other members of the Board of Commissioners,

lainnya, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak secara independen. Berikut adalah Surat Pernyataan Independen yang dimaksud:

the Board of Directors, and/or Controlling Shareholders, or any other relationships that may affect their ability to act independently. The Independence Statement is presented as follows:

Kriteria Komisaris Independen	Komisaris Independen		Independent Commissioner Criteria
	Andi Fadly Ferdiansyah	Huswan Husain	
Anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	√	√	*Members of the Board of Commissioners who do not have financial relationships, management relationships, share ownership relationships, family relationships with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationships with the Bank, which may affect their ability to act independently.*
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya.	√	√	*Not a person who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the activities of the Issuer or Public Company in the last 6 (six) months, except for reappointment as an Independent Commissioner of the Issuer or Public Company in the following period.*
Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.	√	√	*Does not have shares either directly or indirectly in the Issuer or Public Company.*
Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.	√	√	*Does not have an Affiliated relationship with the Issuer or Public Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or Major Shareholders of the Issuer or Public Company.*
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.	√	√	*Does not have a business relationship either directly or indirectly related to the business activities of the Issuer or Public Company.*

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa salah satu Komisaris Independen memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, maka yang bersangkutan bersedia melepaskan jabatan Komisaris Independennya dan bersedia untuk diganti. Selanjutnya, pernyataan ini akan disampaikan kepada OJK.

If in the future it is found that an Independent Commissioner has financial relationships, management relationships, share ownership, and/or family relationships with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and/or Controlling Shareholders, or any relationship with the Bank that may affect their ability to act independently, the concerned individual agrees to resign from their position as Independent Commissioner and be replaced accordingly. This statement will also be submitted to the Financial Services Authority (OJK).

Kebijakan Rapat Dewan Komisaris

Rapat diatur oleh Sekretaris Dewan Komisaris, mulai dari menyiapkan agenda dan materi hingga pencatatan risalah rapat sebagai bukti yang sah bagi para anggota Dewan Komisaris dalam mengambil keputusan, terutama jika

Board of Commissioners Meeting Policy

Meetings are organized by the Board of Commissioners Secretary, including preparation of agenda and materials as well as recording minutes of meetings as valid evidence for decision-making, especially in the case of differing opinions, and for third

terdapat pendapat yang berbeda, serta untuk pihak ketiga mengenai keputusan yang diambil dalam rapat.

Dewan Komisaris dapat mengadakan rapat sewaktu-waktu berdasarkan permintaan satu atau beberapa anggota Dewan Komisaris, permintaan Direksi, atau permintaan tertulis dari satu atau beberapa Pemegang Saham yang mewakili sekurang-kurangnya 1/10 dari jumlah saham dengan hak suara, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris.

1. Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling sedikit empat kali dalam setahun.
2. Rapat Dewan Komisaris harus dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling sedikit dua kali dalam satu tahun, terutama untuk evaluasi atau penetapan.
3. Jika Komisaris Non-Independen tidak dapat menghadiri rapat Dewan Komisaris secara fisik, ia dapat mengikuti rapat melalui sarana teknologi telekonferensi.
4. Apabila rapat Dewan Komisaris dilaksanakan menggunakan sarana teknologi telekonferensi, harus dilengkapi dengan:
   a. Dasar keputusan penyelenggaraan rapat menggunakan sarana teknologi telekonferensi, termasuk ketentuan internal Bank dan risalah rapat Dewan Komisaris;
   b. Bukti rekaman penyelenggaraan rapat, dan
   c. Risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh peserta yang hadir, yang harus didistribusikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris.
5. Pengambilan keputusan dalam rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
6. Jika tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
7. Segala keputusan Dewan Komisaris bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris.
8. Dewan Komisaris wajib membuat risalah rapat sebagaimana dimaksud pada huruf d dan e, yang di*dokumen*tasikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
9. Perbedaan pendapat (dissenting opinion) yang terjadi dalam rapat Dewan Komisaris harus dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.
10. Risalah rapat Dewan Komisaris harus ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir dan didistribusikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris.

parties regarding decisions taken.

The Board of Commissioners may hold meetings at any time upon the request of one or more members of the Board of Commissioners, the request of the Board of Directors, or a written request from one or more Shareholders representing at least 1/10 of the total shares with voting rights, stating the matters to be discussed in accordance with OJK Regulation Number 33/POJK.04/2014 and the Board of Commissioners' Rules of Procedure.

1. *Board of Commissioners meetings must be held periodically at least four times a year.*
2. *Board of Commissioners meetings must be attended by all members of the Board of Commissioners in person at least twice a year, especially for evaluation or determination purposes.*
3. *If a Non-Independent Commissioner is unable to attend a Board of Commissioners meeting in person, he or she may participate via teleconference.*
4. *If a Board of Commissioners meeting is held using teleconference technology, the following must be included:*
   a. *The basis for the decision to hold the meeting using teleconference technology, including the Bank's internal regulations and minutes of the Board of Commissioners' meeting;*
   b. *Evidence of the meeting recording; and*
   c. *Minutes of the meeting, signed by all participants present, must be distributed to all members of the Board of Commissioners.*
5. *Decisions at Board of Commissioners meetings are made by consensus.*
6. *If consensus cannot be reached, decisions are made by majority vote.*
7. *All decisions of the Board of Commissioners are binding on all members of the Board of Commissioners.*
8. *The Board of Commissioners is required to prepare minutes of the meeting as referred to in letters d and e, which must be documented in accordance with laws and regulations.*
9. *Dissenting opinions arising from Board of Commissioners meetings must be clearly stated in the minutes of the meeting, along with the reasons for the dissenting opinions.*
10. *Minutes of Board of Commissioners meetings must be signed by all members of the Board of Commissioners present and distributed to all members of the Board of Commissioners.*

Rapat Internal Dewan Komisaris

Rapat Internal Dewan Komisaris telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Materi rapat telah disampaikan paling lambat lima hari sebelum rapat. Untuk tahun 2025, agenda, tanggal, dan peserta Rapat Dewan Komisaris adalah sebagai berikut.

Internal Meetings Of The BoC's

Internal meetings of the Board of Commissioners have been conducted in accordance with applicable policies. Meeting materials are submitted at least five days prior to the meeting. For the year 2025, the agenda, dates, and participants of the Board of Commissioners meetings are as follows:

Tabel Rapat Internal Dewan Komisaris | *Board of Commissioners Internal Meeting Table*

No	Tanggal	Agenda Rapat	Meeting Agenda
1.	24 November 2025	Pembahasan Pengusulan Calon Pengurus DPS ke DSN-MUI	*Discussion on the Proposal of Candidates for DPS Management to the DSN-MUI*
2.	28 November	a. Pembahasan Persetujuan Rencana Bisnis Bank b. Pembahasan Persetujuan *Corporate Plan* c. Pembahasan Persetujuan Pemberian Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Secondary kepada Pihak Terkait	*a. Discussion on Approval of the Bank's Business Plan* *b. Discussion on Approval of the Corporate Plan* *c. Discussion on Approval of Secondary Home Ownership Loans (KPR) to Related Parties*
3.	22 Desember 2025	Pembahasan Masa Kerja Komite Dewan Komisaris PT Bank Sulselbar	*Discussion on the Term of Office of the Committee of the Board of Commissioners of PT Bank Sulselbar*
4.	30 Desember 2025	1. Pembahasan Hasil Wawancara Calon Anggota Komite Dewan Komisaris PT Bank Sulselbar 2. Pembahasan Berakhirnya masa jabatan Anggota Komite Dewan Komisaris PT Bank Sulselbar	*1. Discussion on the Interview Results of Candidate Members of the Committee of the Board of Commissioners of PT Bank Sulselbar* *2. Discussion on the Expiration of the Term of Office of the Committee Members of the Board of Commissioners of PT Bank Sulselbar*

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi

Rapat Gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Materi rapat disampaikan paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat. Sepanjang tahun 2025, rincian mengenai agenda, tanggal, dan peserta rapat gabungan tersebut adalah sebagai berikut:

Joint Meetings Of The Board of Commissioners And Board Of Directors

Joint meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors have been conducted in accordance with applicable policies. Meeting materials are submitted at least five (5) days prior to the meeting. Throughout 2025, details of agendas, dates, and participants are as follows:

Tabel Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi | *Joint Meeting Table of the Board of Commissioners and the Board of Directors*

No	Tanggal	Agenda Rapat	Meeting Agenda
1.	6 Maret 2025	Pembahasan Usulan Hapus Buku Tahun Buku 2024	*Discussion of the Proposed Write-Off for Fiscal Year 2024*
2.	24 Juni 2025	Usulan Perubahan RBB tahun 2025-2027	*Proposed Amendments to the 2025-2027 Business Plan (RBB)*
3.	12 Agustus 2025	Pembahasan Kebijakan pemberian Remunerasi Pengurus dan DPS	*Discussion of the Remuneration Policy for Management and Sharia Supervisory Board (SSB)*
4	9 September 2025	Pembahasan Anggaran Dasar	*Discussion of the Articles of Association*
5	27 Oktober 2025	Rapat Pengurus PT Bank Sulselbar	*PT Bank Sulselbar Management Meeting*
6	11 November 2025	Pembahasan Kinerja, kendala dan tindak lanjut pencapaian target RBB hingga Akhir tahun 2025	*Discussion of Performance, Obstacles, and Follow-up Actions for Achieving the Business Plan Targets by the End of 2025*
7	28 November 2025	Pembahasan *Recovery Plan*	*Discussion of the Recovery Plan*
8	30 November 2025	Pembahasan Hapus Buku Tahun 2025	*Discussion of the 2025 Write-Off*

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2025, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat internal sebanyak 4 (empat) kali dan rapat gabungan dengan Direksi sebanyak 8 (delapan) kali.

Frequency and Attendance of Board of Commissioners Meetings

During 2025, the Board of Commissioners held 4 (four) internal meetings and 8 (eight) joint meetings with the Board of Directors.

Tabel Frekuensi dan Kehadiran Rapat Dewan Komisaris | *Board of Commissioners Meeting Frequency and Attendance Table*

Nama	Jabatan	Rapat Dewan Komisaris			Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi			RUPS		
		Jumlah dan Persentasi Kehadiran			Jumlah dan Persentase Kehadiran			Jumlah dan Persentase Kehadiran		
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	%	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	%	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	%
Muhammad Idris*	Komisaris Independen	4	4	100%	8	4	50%	2	2	100%
Dr. H. Jufri Rahman M.Si**	Komisaris	4	4	100%	8	4	50%	2	1	50%
Andi Fadly Ferdiansyah**	Komisaris Independen	4	4	100%	8	4	50%	2	1	50%
Huswan Husain**	Komisaris Independen	4	4	100%	8	4	50%	2	1	50%

* Telah berakhir masa jabatannya pada tanggal 14 Juli 2025 | *His term of office ended on July 14, 2025*
** Berdasarkan RUPSLB tanggal 14 Mei 2025 | *Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on May 14, 2025*

Kebijakan pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris, Termasuk Program Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris Yang Baru Diangkat

Program Orientasi Komisaris Baru

Bank Sulselbar telah menetapkan ketentuan terkait program orientasi bagi Komisaris Baru, yang mencakup hal-hal berikut:

1. Program Orientasi mengenai Bank Sulselbar wajib diberikan kepada Anggota Dewan Komisaris yang baru pertama kali menjabat di perusahaan.
2. Tanggung jawab pelaksanaan Program Orientasi berada pada Komisaris Utama. Jika Komisaris Utama berhalangan, tanggung jawab pelaksanaan program beralih kepada Direktur Utama.
3. Materi yang disampaikan dalam Program Orientasi meliputi:
   a. Gambaran mengenai Bank Sulselbar, termasuk tujuan, sifat, lingkup kegiatan, kinerja keuangan dan operasi, strategi, rencana usaha jangka pendek dan jangka panjang, posisi kompetitif, risiko, serta berbagai masalah strategis lainnya.
   b. Pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* oleh Bank Sulselbar.

Training Policy And/Or Competency Development Of The Board of Commissioners, Including Orientation Program For Newly Appointed Members

Orientation Program For New Commissioners

Bank Sulselbar has established provisions regarding the orientation program for newly appointed Commissioners, which include the following:

1. *An orientation program regarding Bank Sulselbar must be provided to members of the Board of Commissioners who are serving for the first time in the Company.*
2. *The responsibility for implementing the orientation program lies with the President Commissioner. If the President Commissioner is unavailable, the responsibility is delegated to the President Director.*
3. *The materials presented in the orientation program include:*
   a. *Overview of Bank Sulselbar, including objectives, nature, scope of activities, financial and operational performance, strategy, short-term and long-term business plans, competitive position, risks, and other strategic issues.*
   b. *Implementation of Good Corporate Governance principles by Bank Sulselbar.*

c. Tanggung jawab hukum Anggota Dewan Komisaris.
d. Penjelasan mengenai kewenangan yang didelegasikan, audit internal dan eksternal, sistem dan kebijakan pengendalian internal, serta tugas dan peran Komite Audit dan komite lain yang dibentuk oleh Dewan Komisaris.
e. Penjelasan mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
f. Team *building*, yang melibatkan seluruh Anggota Dewan Komisaris, baik yang baru menjabat maupun yang telah menjabat sebelumnya, dengan tujuan untuk membangun kekompakan dan kerjasama tim sebagai Komisaris.

Program Orientasi dapat dilaksanakan dalam bentuk presentasi, pertemuan, kunjungan ke fasilitas perusahaan, serta perkenalan dengan para Pimpinan Divisi, Kelompok, Unit, dan Pegawai di perusahaan, serta program lainnya.

c. Legal responsibilities of members of the Board of Commissioners.
d. Explanation of delegated authorities, internal and external audits, internal control systems and policies, as well as the duties and roles of the Audit Committee and other committees established by the Board of Commissioners.
e. Explanation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners and the Board of Directors.
f. Team building activities involving all members of the Board of Commissioners, both newly appointed and existing members, aimed at strengthening cohesion and teamwork.

The orientation program may be conducted in the form of presentations, meetings, site visits to company facilities, introductions to Division Heads, Units, and employees, as well as other relevant programs.

Kebijakan Pelatihan/Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris Tahun 2025

Seiring dengan perkembangan bisnis Bank, Dewan Komisaris berkomitmen untuk terus meningkatkan kompetensi dan keterampilan melalui program pelatihan dan pengembangan yang dilaksanakan minimal sekali dalam setahun. Program pelatihan ini juga bertujuan untuk memenuhi syarat keberlanjutan dalam penilaian kemampuan dan kepatutan anggota Dewan Komisaris.

Training Policy / Competency Development Of The Board of Commissioners In 2025

In line with business developments, the Board of Commissioners is committed to continuously enhancing competencies and skills through training and development programs conducted at least once a year. These training programs also aim to fulfill sustainability requirements in the fit and proper test assessment of Board of Commissioners members.

Dewan Komisaris menetapkan bahwa program pendidikan/pelatihan ini wajib diikuti oleh setiap anggota Dewan Komisaris minimal 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun. Adapun pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang telah diikuti oleh Dewan Komisaris selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

The Board of Commissioners stipulates that such education/training programs must be attended by each member at least 2 (two) times per year. The training and/or competency development programs attended by the Board of Commissioners during 2025 are as follows:

Nama Pegawai	Jabatan	Pendidikan/Pelatihan/ Workshop/Seminar Dll	Penyelenggara	Tempat	Tgl.mulai	Tgl.berakhir
Muhammad Idris	Komisaris Utama	Pelatihan Intergrasi Laporan Keuangan	*Learning* Media Indonesia	Yogyakarta	16/01/2025	17/01/2025
		Mengukur dan Menentukan *Risk Appetite Risk Tolerance & Risk Limit* dalam menciptakan sistem manajemen risiko terintergrasi	*Key Pro*	Jakarta	16/04/2025	17/04/2025
		Refreshment Manajemen Risiko Jenjang 6	CV. Solusi Bankir Kompetensi	*Online*	24/04/2025	24/04/2025

Nama Pegawai	Jabatan	Pendidikan/Pelatihan/ Workshop/Seminar Dll	Penyelenggara	Tempat	Tgl.mulai	Tgl.berakhir
		Pelatihan Manajemen Risiko Operasional & Strategi Anti Fraud yang efektif dalam memperkuat sistem pengendalian Internal	*Key Pro*	Jakarta	20/05/2025	21/05/2025
		Two Day Public Training Tugas Pokok Dewan Komisaris & Penyusunan Laporan sebagai fungsi pengawas bank	Sinergi Indonesia Pintar	Jakarta	19/05/2025	20/05/2025
		Penerapan Tata Kelola Remunerasi dan Nominasi bagi Bank UMUM	PT Sinergi Indonesia Pintar	Jakarta	03/09/2025	04/09/2025
		Konferensi Nasional Anti Fraud 2025	ACFE Indonesia Chapter	Yogyakarta	25/06/2025	26/06/2025
		Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum Konvensional dan Syariah	Rintisan Manajemen Gagasan	Jakarta	27/08/2025	28/08/2025
		Diskusi Progres dan tantangan *Roadmap* Pengatan BPD 2024-2027 bagi BPD Seindonesia dan panduan tata kelola Kecerdasan Artifisial Perbankan Indonesia	Asbanda	Yogyakarta	21/08/2025	22/08/2025
		Pelatihan dan Sertifiaksi "*Certification in Audit Committee Practices* (CACP)	iKAi	Jakarta	18/11/2025	20/11/2025
Dr. H. Jufri Rahman, M.Si	Komisaris Utama	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 Fast Track	CV. Solusi Bankir Kompetensi	Makassar	10/06/2025	13/06/2025
Huswan Husain	Komisaris Independen	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 Fast Track	CV. Solusi Bankir Kompetensi	Makassar	10/06/2025	13/06/2025
Andi Fadly Ferdiansyah	Komisaris Independen	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 Fast Track	CV. Solusi Bankir Kompetensi	Makassar	10/06/2025	13/06/2025

Tata Cara dan Frekuensi Pemberian Nasihat

Dewan Komisaris menjalankan fungsi pemberian nasihat kepada Direksi, baik secara formal maupun informal, sebagai bagian dari perannya dalam memastikan pengelolaan Bank dilakukan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik. Nasihat tersebut disampaikan melalui berbagai sarana, termasuk surat tertulis dan rapat terstruktur.

Procedures and Frequency of Providing Advice

The Board of Commissioners provides advice to the Board of Directors, both formally and informally, as part of its role in ensuring that the Bank's management is carried out in accordance with the principles of good governance. This advice is provided through various channels, including written letters and structured meetings.

Tata Cara Pemberian Nasihat

1. Nasihat diberikan untuk semua aspek kebijakan pengurusan dan operasional Bank secara umum.
2. Dewan Komisaris dapat meminta Direksi untuk mengambil tindakan tertentu demi kepentingan Bank. Meskipun nasihat ini tidak bersifat mengikat, Direksi wajib memberikan alasan jika tidak melaksanakannya.
3. Pemberian nasihat bertujuan untuk memastikan kegiatan Bank selaras dengan visi, misi, serta tujuan perusahaan.
4. Dewan Komisaris bertindak untuk mencegah kebijakan atau tindakan Direksi yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.
5. Dewan Komisaris memberikan arahan terkait langkah perbaikan, termasuk pemberhentian sementara anggota Direksi jika diperlukan, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
6. Dewan Komisaris mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi kebijakan strategis Bank demi tercapainya tujuan perusahaan.
7. Untuk mendukung pengawasan dan pemberian nasihat, Dewan Komisaris membentuk dan mengadakan koordinasi dengan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Procedures for Providing Advice

1. *Advice is provided on all aspects of the Bank's management and operational policies in general.*
2. *The Board of Commissioners may request the Board of Directors to take specific actions in the interests of the Bank. Although this advice is not binding, the Board of Directors is required to provide reasons for failure to implement it.*
3. *The purpose of providing advice is to ensure that the Bank's activities are aligned with the company's vision, mission, and objectives.*
4. *The Board of Commissioners acts to prevent policies or actions by the Board of Directors that could harm or reduce the Bank's profits.*
5. *The Board of Commissioners provides direction regarding corrective measures, including the temporary dismissal of members of the Board of Directors if necessary, in accordance with applicable laws.*
6. *The Board of Commissioners directs, monitors, and evaluates the Bank's strategic policies to achieve the company's objectives.*
7. *To support its oversight and advisory functions, the Board of Commissioners establishes and coordinates with the Audit Committee, the Risk Oversight Committee, and the Remuneration and Nomination Committee.*

Frekuensi Pemberian Nasihat

Pemberian nasihat dilakukan secara berkala melalui dua jenis rapat utama:

1. **Rapat Internal Dewan Komisaris**
   Rapat ini bertujuan untuk membahas isu-isu strategis dan langkah pengawasan tanpa kehadiran Direksi.

2. **Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi**
   Rapat ini diadakan untuk menyampaikan nasihat langsung kepada Direksi, memastikan adanya diskusi dan tindak lanjut terkait kebijakan serta langkah strategis Bank.

   Selain itu, Dewan Komisaris juga mengadakan rapat koordinasi dengan komite-komite di bawah pengawasannya, seperti Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Rapat-rapat ini menjadi forum penting untuk mengevaluasi dan memberikan masukan terhadap kebijakan yang diajukan Direksi.

Frequency of Advice Provision

Advice provision is conducted periodically through two main types of meetings:

1. ***Internal Board of Commissioners Meetings***
   These meetings aim to discuss strategic issues and supervisory measures without the presence of the Board of Directors.

2. ***BoC's Meetings with the BoD's***
   These meetings are held to provide advice directly to the Board of Directors, ensuring discussion and follow-up on the Bank's policies and strategic initiatives.

   In addition, the Board of Commissioners also holds coordination meetings with committees under its supervision, such as the Audit Committee, the Risk Oversight Committee, and the Remuneration and Nomination Committee. These meetings serve as an important forum for evaluating and providing input on policies proposed by the Board of Directors.

Melalui tata cara dan frekuensi pemberian nasihat yang terorganisir ini, Dewan Komisaris memastikan pengelolaan Bank berjalan efektif, sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik.

Through this organized procedure and frequency of advisory provision, the Board of Commissioners ensures that the Bank's management is effective, in accordance with the principles of prudence and good governance.

Penilaian Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris

Performance Assessment of the Board of Directors and Board of Commissioners

Penilaian Kinerja Direksi

BoD's Performance Assessment

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan merupakan forum bagi Direksi untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan kinerja Perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan kontrak kerja manajemen, serta melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi secara individu dan kinerja masing-masing Komite sebagai organ penunjang Direksi.

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) serves as a forum for the Board of Directors to report and account for the Company's performance to shareholders based on the management employment contract, and to assess the performance of individual Directors and the performance of each Committee as a supporting organ of the Board of Directors.

Kebijakan umum mengenai evaluasi kinerja Direksi mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi. Pelaksanaan penilaian kinerja Direksi dilakukan berdasarkan tolak ukur penilaian kinerja masing-masing anggota Direksi.

The general policy regarding the evaluation of the performance of the Board of Directors refers to the Board of Directors' Guidelines and Work Procedures. The implementation of the Board of Directors' performance assessment is based on the performance assessment benchmarks of each member of the Board of Directors.

- **Prosedur dan Tata Cara Penilaian Kinerja Direksi**
  Untuk mengukur pencapaian kinerja Direksi, penilaian dilakukan secara kolektif dan individu oleh Dewan Komisaris dengan dukungan Komite Nominasi dan Remunerasi. Penilaian ini dilaksanakan secara berkala dan hasilnya dilaporkan kepada Pemegang Saham melalui forum Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

  Pada RUPS tahun buku 2025, Pemegang Saham menyetujui laporan tahunan perusahaan, mengakui hasil yang telah dicapai, serta memberikan pembebasan sepenuhnya tanggung jawab (*acquit et de charge*) kepada Direksi atas pelaksanaan operasional Bank selama tahun tersebut.

  Penilaian individu terhadap Direksi dilakukan setiap tahun untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota. Penilaian ini berdasarkan *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah disepakati di awal tahun sesuai bidang tugas masing-masing. Proses penilaian juga mencakup laporan *Self Assessment* Tata Kelola yang disampaikan kepada OJK secara berkala sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017. *Self Assessment* ini mengacu pada tiga aspek tata kelola utama, yaitu *Governance structure*, *Governance process*, dan *Governance outcome*.

- ***Procedures and Methods for BoD's Performance Assessment***
  To measure the performance of the BoD's, assessments are conducted collectively and individually by the Board of Commissioners with the support of the Nomination and Remuneration Committee. These assessments are conducted periodically, and the results are reported to Shareholders through the General Meeting of Shareholders (GMS).

  At the 2025 GMS, Shareholders approved the company's annual report, acknowledged the results achieved, and granted full release and discharge (acquit et de charge) to the Board of Directors for the Bank's operational implementation during the year.

  Individual assessments of the BoD's are conducted annually to evaluate the effectiveness of each member's duties and responsibilities. These assessments are based on Key Performance Indicators (KPIs) agreed upon at the beginning of the year, relevant to their respective areas of responsibility. The assessment process also includes a Governance Self-Assessment report, which is submitted periodically to the Financial Services Authority (OJK) in accordance with OJK Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017. This Self-Assessment addresses three key governance aspects: Governance Structure, Governance Process, and Governance Outcome.

- **Kriteria Penilaian Kinerja Direksi**

  1. **Penilaian Kolegial**

     Penilaian berdasarkan Rencana Kerja 2025 sebagai sasaran atau fokus Perusahaan. Hal ini dilakukan untuk pengembangan Perusahaan dan pelaksanaan penugasan Pemegang Saham, serta memenuhi target jangka pendek dan menengah yang mencakup aspek keuangan, operasional, tata kelola, dan manajemen risiko.

  2. Penilaian Individu

  Penilaian berdasarkan jabatan untuk setiap Direksi, yaitu:

  1. Direktur Utama
     - Mencapai target finansial dan pengembangan kompetensi pegawai.
     - Menjaga tata kelola dan pertumbuhan market share.
  2. Direktur Kepatuhan
     - Menyediakan kontrol dan pengawasan melalui *Dashboard* Internal Control.
     - Mengelola pelatihan terkait kepatuhan (APU-PPT).
  3. Direktur Pemasaran & Syariah
     - Meningkatkan funding dan transaksi e-channel.
     - Memastikan pengawasan jaringan pelayanan berjalan optimal.
  4. Direktur Operasional & TI
     - Melakukan regular testing dan integrasi sistem IT.
  5. Direktur Kredit & UMKM
     - Memperbaiki kualitas kredit dan pelaporan tepat waktu.
     - Mengembangkan laporan manajemen risiko.

  Melalui prosedur penilaian yang objektif dan sistematis, Bank memastikan Direksi dapat melaksanakan tugasnya secara optimal, mendukung pencapaian visi perusahaan, dan menjaga keberlanjutan operasional.

- **Pihak yang Melakukan Penilaian**

  Pihak yang melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Direksi itu sendiri melalui *self assessment*. Hasil penilaian tersebut kemudian dievaluasi oleh Dewan Komisaris dalam rapat, berdasarkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

- ***Board of Directors Performance Assessment Criteria***

  1. ***Collegial Assessment***

     The assessment is based on the 2025 Work Plan as the Company's target or focus. This is conducted for Company development and the implementation of Shareholder assignments, as well as meeting short- and medium-term targets covering financial, operational, governance, and risk management aspects.

  2. ***Individual Assessment***

  The assessment is based on the position of each Director, namely:

  1. *President Director*
     - *Achieving financial targets and developing employee competencies.*
     - *Maintaining good governance and growing market share.*
  2. *Compliance Director*
     - *Providing control and oversight through the Internal Control Dashboard.*
     - *Managing compliance training (AML-CFT).*
  3. *Marketing & Sharia Director*
     - *Increasing funding and e-channel transactions.*
     - *Ensuring optimal service network oversight.*
  4. *Operations & IT Director*
     - *Conducting regular testing and integration of IT systems.*
  5. *Credit & MSME Director*
     - *Improving credit quality and timely reporting.*
     - *Developing risk management reports.*

  Through objective and systematic assessment procedures, the Bank ensures that the Board of Directors can carry out its duties optimally, support the achievement of the company's vision, and maintain operational sustainability.

- ***Assessment Parties***

  The Board of Directors' performance is assessed by the Board of Directors themselves through self-assessments. The results of these assessments are then evaluated by the Board of Commissioners in a meeting, based on recommendations from the Remuneration and Nomination Committee.

Hingga akhir Desember 2025, seluruh anggota Direksi tidak menerima sanksi atau penilaian buruk. Nilai-nilai yang diperoleh mencerminkan bahwa manajemen Bank telah menerapkan Tata Kelola yang umumnya baik. Hal ini terlihat dari pemenuhan yang memadai terhadap prinsip-prinsip Tata Kelola. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola di Bank Sulselbar, kelemahan tersebut tidak berdampak signifikan secara umum, namun memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank. Kelemahan-kelemahan ini dapat memengaruhi peran aktif pengawasan Bank serta Rencana Bisnis Bank pada tahun 2025.

- **Hasil Penilaian Kinerja Direksi**
  Hasil penilaian pemegang saham menunjukkan bahwa pemegang saham telah menerima laporan tahunan perusahaan tahun buku 2025 mengenai keadaan jalannya perusahaan dan hasil yang telah dicapai, selanjutnya menyatakan memberikan pembebasan sepenuhnya pertanggungjawaban (*acquit et de charge*) Direksi Bank untuk operasional Bank selama tahun 2025. Pembebasan pertanggungjawaban (*acquit et de charge*) juga diberikan kepada Direksi yang sudah tidak menjabat lagi sebelum berakhir tahun buku 2025.

  Dari penilaian yang dilakukan pada Semester II tahun 2025, untuk kriteria Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi, diperoleh penilaian yang baik untuk komponen *Governance structure*, *Process*, dan *Outcome*.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

- **Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris**
  Proses penilaian kinerja Dewan Komisaris dilaporkan kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). RUPS adalah rapat yang dihadiri oleh pemegang saham yang memenuhi syarat kuorum dan diadakan oleh Direksi atas permintaan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris atau pemegang saham yang mewakili 1/10 dari total saham dapat mengambil keputusan mengenai hal-hal yang kewenangannya tidak diserahkan kepada Direksi atau Dewan Komisaris.

  Dewan Komisaris memiliki mekanisme penilaian yang mengacu pada POJK dan Tata Tertib Pedoman Kerja sebagai berikut:

As of the end of December 2025, all members of the Board of Directors have not received any sanctions or negative ratings. The scores obtained reflect that the Bank's management has implemented generally good Corporate Governance. This is evident in the adequate compliance with Corporate Governance principles. If there are weaknesses in the implementation of Corporate Governance principles at Bank Sulselbar, these weaknesses do not have a significant impact overall, but require sufficient attention from Bank management. These weaknesses could impact the Bank's active supervisory role and the Bank's Business Plan for 2025.

- ***Board of Directors Performance Assessment Results***
  The shareholder assessment results indicate that shareholders have received the company's annual report for the 2025 financial year regarding the company's operations and results achieved. Furthermore, they have granted full release and discharge (acquit et de charge) to the Bank's Board of Directors for the Bank's operations during 2025. This release and discharge (acquit et de charge) is also granted to Directors who will no longer serve before the end of the 2025 financial year.

  From the assessment conducted in the second semester of 2025, for the criteria of the Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors, a good rating was obtained for the Governance Structure, Process, and Outcome components.

BoC's Performance Assessment

- ***Board of Commissioners Performance Assessment Implementation Procedure***
  The Board of Commissioners' performance assessment process is reported to shareholders through a General Meeting of Shareholders (GMS). A GMS is a meeting attended by shareholders who meet the quorum requirements and is held by the Board of Directors at the request of the Board of Commissioners. The Board of Commissioners, or shareholders representing 1/10 of the total shares, may make decisions on matters not delegated to the Board of Directors or the Board of Commissioners.

  The Board of Commissioners has an assessment mechanism that refers to the POJK and the Work Guidelines, as follows:

1. Penilaian *Self Assessment* sesuai dengan SEOJK No.32/SEOJK.04/2015, di mana Dewan Komisaris telah merumuskan *Key Performance Indicator* (KPI) berdasarkan tiga aspek: pengawasan dan pengarahan, pelaporan, serta aspek dinamis (lainnya terkait tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris);
2. Penilaian kinerja Dewan Komisaris juga dilakukan melalui mekanisme *Self Assessment* GCG berdasarkan ketentuan POJK No.17 tahun 2023.

Tujuan penilaian ini adalah untuk mengevaluasi anggota Dewan Komisaris berdasarkan:

1. Kecukupan jumlah, komposisi, integritas, dan kompetensi anggota Dewan Komisaris dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank, serta kriteria minimum dan tingkat independensi anggota Dewan Komisaris.
2. Efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
3. Efektivitas penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris.
4. Kecukupan pengungkapan kepemilikan saham dan hubungan anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.
5. Kepatuhan anggota Dewan Komisaris terhadap larangan-larangan yang ditetapkan dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

- **Kriteria Penilaian Kinerja Dewan Komisaris**
  Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan kriteria yang dirancang untuk mengevaluasi efektivitas mereka dalam menjalankan fungsi pengawasan dan memberikan nasihat strategis kepada Direksi. Kriteria ini mencakup dua aspek utama: penilaian secara kolegial dan penilaian secara individu.

  1. Kriteria Penilaian Kinerja Dewan Komisaris Secara Kolegial
  Penilaian kolegial Dewan Komisaris bertujuan untuk mengevaluasi kinerja secara keseluruhan dalam menjalankan tanggung jawab mencakup pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi terkait:
  - Strategi dan rencana penting perusahaan.
  - Integritas laporan keuangan.
  - Efektivitas sistem pengendalian internal dan manajemen risiko.
  - Penerapan tata kelola perusahaan yang baik.
  - Pemberian persetujuan atas keputusan strategis Direksi sesuai Anggaran Dasar atau peraturan yang berlaku.

1. Self-Assessment in accordance with SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015, in which the BoC's has formulated Key Performance Indicators (KPIs) based on three aspects: supervision and direction, reporting, and dynamic aspects (other aspects related to the duties and responsibilities of the BoC's);
2. The performance assessment of the BoC's is also conducted through the GCG Self-Assessment mechanism in accordance with the provisions of POJK No. 17 of 2023.

The purpose of this assessment is to evaluate the members of the Board of Commissioners based on:

1. *The adequacy of the number, composition, integrity, and competence of the BoC's members compared to the size and complexity of the Bank's business, as well as the minimum criteria and level of independence of the Board of Commissioners members.*
2. *The effectiveness of the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners.*
3. *The effectiveness of the holding of BoC's meetings.*
4. *The adequacy of disclosure of share ownership and relationships of Board of Commissioners members with other Board of Commissioners members, Board of Directors members, and/or Controlling Shareholders of the Bank.*
5. *The compliance of Board of Commissioners members with the prohibitions stipulated in applicable laws and regulations.*

- ***Board of Commissioners Performance Assessment Criteria***
  The Board of Commissioners' performance assessment is conducted based on criteria designed to evaluate their effectiveness in carrying out their supervisory function and providing strategic advice to the Board of Directors. These criteria encompass two main aspects: collegial assessment and individual assessment.

  1. Collegial Board of Commissioners Performance Assessment Criteria
  The Board of Commissioners' collegial assessment aims to evaluate their overall performance in carrying out their responsibilities, including supervision and providing advice to the Board of Directors, regarding:
  - *Key company strategies and plans.*
  - *Integrity of financial statements.*
  - *Effectiveness of internal control systems and risk management.*
  - *Implementation of good corporate governance.*
  - *Approval of strategic decisions of the Board of Directors in accordance with the Articles of Association or applicable regulations.*

2. Kriteria Penilaian Kinerja Dewan Komisaris Secara Individu

Penilaian individu dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tugas masing-masing anggota Dewan Komisaris. Aspek yang dinilai meliputi:

- Pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris sesuai Anggaran Dasar.
- Kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Tingkat kesehatan bank yang dicapai selama periode penilaian.
- Tingkat kehadiran dalam rapat Dewan Komisaris maupun rapat dengan komite-komite pendukungnya.
- Keterlibatan aktif Dewan Komisaris dalam penugasan-penugasan strategis tertentu.

Kriteria-kriteria ini memastikan Dewan Komisaris tidak hanya menjalankan peran pengawasan yang efektif, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan.

- **Pihak yang Melakukan *Assessment***

Pihak yang melakukan *assessment* atas kinerja Dewan Komisaris adalah Pemegang Saham dalam RUPS, serta penilaian kinerja melalui audit yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

- **Hasil Penilaian Kinerja Dewan Komisaris**

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilaksanakan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan, bersamaan dengan penyampaian laporan tahunan Bank. Dalam forum ini, Pemegang Saham mengevaluasi laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris selama tahun buku yang telah berakhir. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, RUPS memberikan pembebasan penuh tanggung jawab (*acquit et de charge*) kepada Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang telah dilakukan.

Selain itu, penilaian kinerja Dewan Komisaris, baik secara kolegial maupun individu, menjadi elemen penting dalam skema kompensasi dan pemberian insentif. Hasil ini juga menjadi dasar bagi Pemegang Saham untuk mempertimbangkan pengangkatan kembali atau pemberhentian Dewan Komisaris yang bersangkutan, dengan tujuan memastikan keberlanjutan tata kelola yang efektif dan kontribusi yang maksimal terhadap perusahaan.

2. Individual Board of Commissioners Performance Assessment Criteria

Individual assessments are conducted to evaluate the implementation of the duties of each member of the Board of Commissioners. Aspects assessed include:

- *Implementation of supervisory duties and functions by the Board of Commissioners in accordance with the Articles of Association.*
- *Compliance with applicable laws and regulations.*
- *The bank's Soundness Rating achieved during the assessment period.*
- *Attendance at Board of Commissioners meetings and meetings with supporting committees.*
- *Active involvement of the Board of Commissioners in specific strategic assignments.*

These criteria ensure that the Board of Commissioners not only carries out its supervisory role effectively but also makes a tangible contribution to supporting the company's sustainability and growth.

- ***Parties Conducting Assessments***

The parties conducting assessments of the Board of Commissioners' performance are Shareholders at the GMS, as well as through audits conducted by the Financial Services Authority (OJK).

- ***Results of the BoaBoC's Performance Assessment***

The Board of Commissioners' performance assessment is conducted through the Annual General Meeting of Shareholders (GMS), concurrently with the submission of the Bank's annual report. In this forum, Shareholders evaluate the Board of Commissioners' supervisory report for the ended financial year. Based on the evaluation results, the GMS grants the Board of Commissioners full release and discharge (acquit et de charge) for their supervisory actions.

Furthermore, the Board of Commissioners' performance assessment, both collegial and individual, is a crucial element in the compensation and incentive scheme. These results also serve as the basis for Shareholders to consider the reappointment or dismissal of the Board of Commissioners, with the aim of ensuring continued effective governance and maximum contribution to the company.

Dari penilaian *self assessment* yang dilakukan pada Semester II tahun 2025, kriteria Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris memperoleh penilaian baik untuk komponen *Governance structure*, *Process*, dan *Outcome*.

Uraian lebih lengkap mengenai Hasil Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dapat dilihat pada Sub-Bab Penilaian Tata Kelola Perusahaan.

Penilaian Kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris dan Dasar Penilaiannya

- **Prosedur Penilaian Kinerja**

  Dewan Komisaris secara berkala melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja Komite Audit, Komite Pengawas Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta komite-komite lainnya di bawah Dewan Komisaris. Evaluasi ini didasarkan pada pencapaian dan penyelesaian program kerja yang tertuang dalam Rencana Kerja dan Anggaran Komite, yang kemudian dilaporkan kepada Dewan Komisaris melalui Laporan Komite masing-masing.

  Tujuan penilaian terhadap komite-komite ini adalah untuk menilai sejauh mana kinerja komite dapat membantu Komisaris dalam hal:

  1. Meningkatkan kualitas pelaksanaan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) dengan menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), dan Kewajaran (*Fairness*), guna memperkuat kondisi internal perbankan nasional.
  2. Mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang baik, pembentukan struktur pengendalian internal yang memadai, peningkatan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan, serta penilaian terhadap ruang lingkup, kemandirian, dan objektivitas akuntan publik.
  3. Menilai kecukupan fungsi Audit Internal Bank dalam menilai seluruh aspek kegiatan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan perundang-undangan yang berlaku.
  4. Menilai efektivitas pelaksanaan tugas Audit Internal Bank dalam menciptakan Bank yang sehat dan mampu berkembang secara wajar.

From the self-assessment conducted in the second semester of 2025, the criteria for the Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners received good ratings for the Governance Structure, Process, and Outcome components.

A more complete description of the Board of Commissioners' Performance Assessment Results can be found in the Corporate Governance Assessment Sub-Chapter.

Performance Assessment of Committees under the Board of Commissioners and the Basis for Assessment

- ***Performance Assessment Procedure***

  The Board of Commissioners periodically monitors and evaluates the performance of the Audit Committee, the Risk Oversight Committee, the Remuneration and Nomination Committee, and other committees under the Board of Commissioners. This evaluation is based on the achievement and completion of work programs outlined in the Committee Work Plans and Budgets, which are then reported to the Board of Commissioners through their respective Committee Reports.

  The purpose of assessing these committees is to assess the extent to which the committees' performance assists the Board of Commissioners in:

  1. *Improve the quality of good corporate governance by applying the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness to strengthen the internal conditions of the national banking system.*
  2. *Promote the implementation of good corporate governance, establish an adequate internal control structure, improve the quality of transparency and financial reporting, and assess the scope, independence, and objectivity of public accountants.*
  3. *Assess the adequacy of the Bank's Internal Audit function in assessing all aspects of its activities in accordance with Bank Indonesia regulations and applicable laws.*
  4. *Assess the effectiveness of the Bank's Internal Audit duties in creating a healthy Bank capable of reasonable growth.*

- **Kriteria Penilaian Kinerja**

  Penilaian terhadap komite-komite dilakukan berdasarkan realisasi dan penyelesaian program kerja yang tercantum dalam Rencana Kerja dan Anggaran Komite, serta dilaporkan kepada Dewan Komisaris dalam laporan masing-masing Komite. Dasar penilaian kinerja Komite mencakup:

  1. Realisasi Laporan Pelaksanaan tugas Komite sesuai dengan tanggung jawab masing-masing;
  2. Rekomendasi yang diberikan;
  3. Frekuensi rapat yang dilakukan oleh Komite untuk mendukung fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Dewan Komisaris.

  Komite pendukung Dewan Komisaris Bank Sulselbar terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Penilaian kinerja masing-masing komite Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan tugas dan kewajiban yang diatur dalam Piagam Komite, Rencana Kerja Komite, dan hasil *Self Assessment* Tata Kelola Perusahaan Bank.

- **Hasil Penilaian Kinerja Komite dan Organ Pendukung Komisaris**

  Hasil evaluasi kinerja masing-masing Anggota Komite menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi Dewan Komisaris dalam melakukan pemberhentian dan/atau penunjukan kembali anggota Komite yang bersangkutan. Hasil evaluasi ini berfungsi sebagai sarana penilaian dan peningkatan efektivitas Komite.

  Dari penilaian *self assessment* yang dilakukan pada Semester II tahun 2025, untuk kriteria Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite, komite-komite di bawah Dewan Komisaris mendapatkan predikat baik untuk komponen *Governance structure*, *Process*, dan *Outcome*. Dewan Komisaris menilai bahwa sepanjang tahun buku 2025, Komite-komite telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan cukup efektif.

- ***Performance Assessment Criteria***

  Committees are assessed based on the implementation and completion of work programs outlined in the Committee Work Plan and Budget, and are reported to the Board of Commissioners in each Committee's report. The basis for assessing Committee performance includes:

  1. *Reports on the Implementation of Committee Duties in accordance with their respective responsibilities;*
  2. *Recommendations provided;*
  3. *Frequency of Committee meetings to support the oversight and advisory functions of the Board of Commissioners.*

  The supporting committees of the BoC's of Bank Sulselbar consist of the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Remuneration and Nomination Committee. The performance assessment of each BoC's committee is determined based on the duties and responsibilities stipulated in the Committee Charter, the Committee Work Plan, and the results of the Bank's Corporate Governance Self-Assessment.

- ***Results of Performance Assessment of Committees and Supporting Organs of the Commissioners***

  The performance evaluation results of each Committee Member serve as a basis for the Board of Commissioners' considerations in dismissing and/or reappointing the relevant Committee members. These evaluation results serve as a means of assessing and improving the effectiveness of the Committee.

  Based on the self-assessment conducted in the second semester of 2025, the committees under the Board of Commissioners received good ratings for the Governance Structure, Process, and Outcome components, based on the criteria of Completeness and Implementation of Committee Duties. The Board of Commissioners assessed that throughout the 2025 fiscal year, the committees carried out their duties and responsibilities quite effectively.

DEWAN PENGAWAS SYARIAH
Sharia Supervisory Board

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 16/POJK.03/2022 tentang Bank Umum Syariah menyatakan bahwa jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) sekurang-kurangnya 2 (dua) orang dan sebanyak-banyaknya 3 (tiga) orang, serta DPS dipimpin oleh 1 (satu) orang yang ditunjuk dari anggota DPS.

Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 16/POJK.03/2022 concerning Sharia Commercial Banks states that the Sharia Supervisory Board (SSB) must consist of a minimum of 2 (two) members and a maximum of 3 (three) members, and the SSB must be led by one person appointed from among the SSB members.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah meliputi:
   a. Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan oleh Bank.
   b. Mengawasi proses pengembangan produk baru Bank agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia.
   c. Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi, Divisi UUS, KCS, dan karyawan serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan Prinsip Syariah.
   d. Meminta fatwa kepada DSN-MUI bila ada produk baru Bank yang belum memiliki fatwa.
   e. Melakukan review secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank.
   f. Meminta data dan informasi terkait aspek Syariah dari satuan kerja Bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya. Hal ini dilakukan dalam rapat bulanan dan evaluasi triwulanan KCS yang diselenggarakan bersama Divisi UUS.

   Seluruh pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diamanahkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan RUPS dijalankan dengan baik. Setiap pemberian opini syariah sesuai permintaan UUS selalu melibatkan Divisi Kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko, serta Divisi terkait lainnya agar opini tersebut mencakup pertimbangan regulasi dan kajian manajemen risiko serta mitigasi risiko.

2. Dewan Pengawas Syariah adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada Direksi sebagai supervisor UUS dan mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan Prinsip-prinsip Syariah dengan syarat:

Duties and Responsibilities of the Sharia Supervisory Board

1. *The duties and responsibilities of the Sharia Supervisory Board include:*
   a. Assessing and ensuring compliance with Sharia principles in operational and product guidelines issued by the Bank.
   b. Overseeing the Bank's new product development process to ensure compliance with fatwas issued by the National Sharia Council - Indonesian Ulema Council.
   c. Providing advice and suggestions to the Board of Directors, UUS Divisions, KCS, and employees, and overseeing the Bank's activities to ensure compliance with Sharia Principles.
   d. Requesting a fatwa from the DSN-MUI for new Bank products that do not yet have a fatwa.
   e. Conducting regular reviews of compliance with Sharia Principles in the Bank's fundraising and disbursement mechanisms and service delivery.
   f. Requesting data and information related to Sharia aspects from the Bank's work units in carrying out its duties. This is done during monthly meetings and quarterly evaluations of the Branch Office (KCS) held in conjunction with the UUS Division.

   Ensure that all duties and responsibilities mandated by the Financial Services Authority, Bank Indonesia, and the GMS are carried out effectively. Each Sharia opinion issued upon request by the UUS always involves the Compliance Division, Risk Management Division, and other relevant Divisions to ensure that the opinion encompasses regulatory considerations, risk management studies, and risk mitigation.

2. *The Sharia Supervisory Board is tasked with providing advice and suggestions to the Board of Directors as the UUS supervisor and overseeing the Bank's activities to ensure they comply with Sharia Principles, provided that:*

a. Anggota Dewan Pengawas Syariah berjumlah 2 (dua) orang yang diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan direkomendasikan oleh DSN-MUI.
b. Seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah berdomisili di Makassar.
c. Seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah tidak memiliki hubungan keluarga dengan sesama anggota DPS dan/atau anggota Direksi maupun Komisaris.
d. Anggota Dewan Pengawas Syariah telah menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
e. Sesuai dengan PBI Nomor 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Pasal 49 ayat 1, Dewan Pengawas Syariah telah menyelenggarakan rapat paling kurang 1 kali dalam 1 bulan.

Dewan Pengawas Syariah yang diangkat oleh RUPS telah menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diamanahkan oleh RUPS. Dewan Pengawas Syariah hadir dan melakukan pertemuan internal sekurang-kurangnya 1 kali dalam sebulan yang dihadiri oleh DPS, Divisi UUS, Divisi Kepatuhan, dan Divisi-divisi terkait lainnya. Dewan Pengawas Syariah Bank Sulselbar Syariah menyediakan waktu yang cukup, terutama Ketua yang hadir setiap hari untuk membahas masalah yang muncul, karena telah diberikan fasilitas yang memadai. Anggota lain, selain wajib hadir sekali sebulan, hadir sesuai waktu yang tersedia karena memiliki tugas lain.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) rutin melakukan rapat yang dituangkan dalam risalah rapat yang merupakan keputusan bersama dan di*dokumen*tasikan dengan baik, didukung dengan adanya Sekretaris DPS serta fasilitas (ruang kerja, komputer, printer, alat tulis, dll).

Masa Jabatan Dewan Pengawas Syariah

Anggota Dewan Pengawas Syariah diangkat untuk jangka waktu 4 (empat) tahun dan dapat diangkat kembali untuk masa jabatan kedua, setelah memperhatikan peraturan perundang-undangan dan ketentuan Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia.

a. The Sharia Supervisory Board consists of two members appointed through the General Meeting of Shareholders (GMS) and recommended by the DSN-MUI.
b. All members of the Sharia Supervisory Board are domiciled in Makassar.
c. All members of the Sharia Supervisory Board are not related to fellow members of the DPS and/or members of the Board of Directors or Commissioners.
d. Members of the Sharia Supervisory Board have allocated sufficient time to optimally carry out their duties and responsibilities.
e. In accordance with Bank Indonesia Regulation Number 11/33/PBI/2009 dated December 7, 2009, concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, Article 49 paragraph 1, the Sharia Supervisory Board must hold meetings at least once a month.

The Sharia Supervisory Board, appointed by the GMS, has carried out the duties and responsibilities mandated by the GMS. The Sharia Supervisory Board is present and holds internal meetings at least once a month, attended by the Sharia Supervisory Board (SSB), the UUS Division, the Compliance Division, and other relevant divisions. The Sharia Supervisory Board of Bank Sulselbar Syariah provides sufficient time, particularly the Chairman, who is present daily to discuss emerging issues, as adequate facilities are provided. Other members, in addition to the mandatory monthly attendance, attend as time permits due to other duties.

The Sharia Supervisory Board (SSB) regularly holds meetings, which are documented in meeting minutes, which represent joint decisions and are well-documented. Supported by a SSB Secretary and facilities (workspace, computers, printers, stationery, etc.).

Sharia Supervisory Board Term of Office

Members of the Sharia Supervisory Board are appointed for a term of four years and may be reappointed for a second term, after considering laws and regulations and the provisions of the National Sharia Council – Indonesian Ulema Council.

Persyaratan Anggota Dewan Pengawas Syariah

Anggota Dewan Pengawas Syariah harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Integritas, yang paling kurang mencakup:
   a. Memiliki akhlak dan moral yang baik.
   b. Memiliki komitmen untuk memenuhi ketentuan perbankan syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya.
   c. Memiliki komitmen terhadap pengembangan perbankan syariah yang sehat dan berkelanjutan (*sustainable*).
   d. Tidak termasuk dalam Daftar Kepatutan dan Kelayakan (Daftar Tidak Lulus) sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan.
2. Kompetensi, yang paling kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang syariah mu'amalah serta pengetahuan di bidang perbankan dan/atau keuangan secara umum.
3. Reputasi keuangan yang paling kurang mencakup:
   a. Tidak termasuk dalam daftar kredit macet.
   b. Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi pemegang saham, anggota Dewan Komisaris, atau anggota Direksi suatu perseroan dan/atau anggota pengurus suatu badan usaha yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dan/atau badan usaha dinyatakan pailit, dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

Sharia Supervisory Board Member Requirements

Sharia Supervisory Board Members must meet the following requirements:

1. *Integrity, which includes at a minimum:*
   a. Good character and morals.
   b. A commitment to complying with Sharia banking regulations and other laws and regulations.
   c. A commitment to the development of a healthy and sustainable Sharia banking industry.
   d. Not included on the Fit and Proper List (Disqualified List) as stipulated in the provisions regarding the fit and proper test established by Bank Indonesia or the Financial Services Authority.
2. *Competence, which requires at least knowledge and experience in the field of Sharia mu'amalah (Islamic transactions) and general banking and/or finance.*
3. *A financial reputation that includes at least:*
   a. Not included in the list of bad debts.
   b. Never having been declared bankrupt or been a shareholder, member of the Board of Commissioners, or member of the Board of Directors of a company, and/or a member of the management of a business entity found guilty of causing a company and/or business entity to be declared bankrupt, within the last 5 (five) years prior to being nominated.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Pengawas Syariah

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Pengawas Syariah saat ini masih dalam proses pengesahan. Namun, dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Pengawas Syariah mengacu pada Anggaran Dasar Perseroan yang mengatur tentang Persyaratan Dewan Pengawas Syariah, Tugas dan Tanggung Jawab, serta Masa Jabatan.

Sharia Supervisory Board Guidelines and Working Procedures

The Sharia Supervisory Board Guidelines and Working Procedures are currently in the process of being ratified. However, in carrying out its duties, the Sharia Supervisory Board refers to the Company's Articles of Association, which regulate the Sharia Supervisory Board Requirements, Duties and Responsibilities, and Term of Office.

Komposisi dan Dasar Pengangkatan Dewan Pengawas Syariah

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai Akta RUPS No. 48 tanggal 25 Juni 2021 telah mengangkat dan menetapkan DR. Mukhlis Sufri, M. Si sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Sulselbar dan Abd. Gafar Lewa, SE sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Sulselbar untuk masa jabatan selama 4 tahun.

Composition and Basis for Appointment of the Sharia Supervisory Board

The General Meeting of Shareholders (GMS), as per GMS Deed No. 48 dated June 25, 2021, appointed and confirmed Dr. Mukhlis Sufri, M.Si., as Chairman of the Sharia Supervisory Board of PT Bank Sulselbar and Abd. Gafar Lewa, SE., as a Member of the Sharia Supervisory Board of PT Bank Sulselbar for a four-year term.

Berikut susunan DPS Bank Sulselbar:

The following is the composition of the SSB of Bank Sulselbar:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basic Appointment	Persetujuan OJK OJK Approval	Rekomendasi DSN MUI DSN MUI recommendation	Masa Jabatan Length of service
Abdul Gaffar Lewa*	Anggota	SK/062/DIR/IV/2017 tanggal 18 April 2017	Surat OJK No. SR-35/ KR.06/2016 tanggal 21 November 2016	Surat DSN-MUI No. U-394IDSN-MUI/ VIIII2016	Periode ke-2 Tahun 2021-2025

* Berakhir masa jabatannya pada tanggal 18 April 2025 dan ditunjuk sebagai Pelaksana Tugas Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank Sulselbar sampai dengan adanya Dewan Pengawas Syariah PT Bank Sulselbar yang definitif.

* *His term of office ended on April 18, 2025 and he was appointed as Acting Member of the Sharia Supervisory Board of PT Bank Sulselbar until the definitive Sharia Supervisory Board of PT Bank Sulselbar was established.*

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Anggota Dewan Pengawas Syariah

Training and/or Competency Improvement of Sharia Supervisory Board Members

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Kegiatan Perjalanan Dinas *Official Travel Activities*	Tanggal Pelaksanaan *Implementation date*	Tempat *Place*
Abd. Gaffar, SE*	Anggota	Kunjungan DPS PT. Bank Sulselbar Terkait Penglihan / Migrasi Kredit ASN	Senin, 30 Juni 2025	Kantor DSN-MUI Jl Dempo No.19 Pegangsaan Jakarta
		Kunjungan Ke KCS Sengkang	Kamis-Jumat , 12-13 Maret 2025	KCS Sengkang
		Kegiatan Indonesia *islamic Finance Summit* 2025	Senin-Selasa/ 3-4 November 2025	The Westin Surabaya
		Workshop Pra Ijtima sanawi DPS X Tahun 2025	Rabu- Kamis, 24-24 September 2025	Millennium Hotel Sirih Jakarta
		Workshop Pra Ijtima sanawi DPS X Tahun 2025	Jumat- Sabtu, 26-27 September 2025	Grand Mercure Kemayoran Jakarta
		Kunjungan DPS PT. Bank Sulselbar Terkait Penglihan / Migrasi Kredit ASN	Senin, 30 Juni 2025	Kantor DSN-MUI Jl Dempo No.19 Pegangsaan Jakarta

* Berakhir masa jabatannya pada tanggal 18 April 2025 dan ditunjuk sebagai Pelaksana Tugas Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank Sulselbar sampai dengan adanya Dewan Pengawas Syariah PT Bank Sulselbar yang definitif.

* *His term of office ended on April 18, 2025 and he was appointed as Acting Member of the Sharia Supervisory Board of PT Bank Sulselbar until the definitive Sharia Supervisory Board of PT Bank Sulselbar was established.*

Program Orientasi bagi Dewan Pengawas Syariah Baru

Program Orientasi sangat penting dilaksanakan bagi Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang baru pertama kali menjabat. Ketentuan mengenai program Orientasi ini harus mencakup kegiatan-kegiatan Perseroan. Program Orientasi yang disediakan dapat berupa presentasi, pertemuan, atau kunjungan ke fasilitas Perseroan, serta perkenalan dengan para Pimpinan Divisi, Kelompok, dan pegawai-pegawai di Perseroan, dan program-program lainnya.

Orientation Program for New Sharia Supervisory Board Members

An orientation program is crucial for new Sharia Supervisory Board members (SSBs). The program's provisions must cover the Company's activities. The orientation program may include presentations, meetings, or visits to Company facilities, as well as introductions to Division Heads, Group Heads, and Company employees, among other programs.

Rangkap Jabatan Dewan Pengawas Syariah

Merujuk pada POJK No. 16 Tahun 2022, pasal 59 ayat 4 tentang Bank Umum Syariah, diatur bahwa anggota DPS dapat merangkap jabatan sebagai anggota DPS di paling banyak 4 (empat) lembaga keuangan syariah lainnya.

Jabatan rangkap DPS Bank Sulselbar di lembaga keuangan syariah lainnya adalah sebagai berikut:

Concurrent Positions for the Sharia Supervisory Board

According to POJK No. 16 of 2022, Article 59 paragraph 4 concerning Sharia Commercial Banks, a SSB member may hold concurrent positions as a SSB member at a maximum of four other Sharia financial institutions.

The concurrent positions held by Bank Sulselbar's SSB members at other Sharia financial institutions are as follows:

Nama		Jabatan	Jabatan pada Perusahaan/Instansi Lain Position at Other Companies/Institutions	Nama Perusahaan/Instansi Lain Name of Company/Other Institution
1.	Abdul Gaffar Lewa*	Anggota	-	-

* Berakhir masa jabatannya pada tanggal 18 April 2025 dan ditunjuk sebagai Pelaksana Tugas Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank Sulselbar sampai dengan adanya Dewan Pengawas Syariah PT Bank Sulselbar yang definitif.
* *His term of office ended on April 18, 2025 and he was appointed as Acting Member of the Sharia Supervisory Board of PT Bank Sulselbar until the definitive Sharia Supervisory Board of PT Bank Sulselbar was established.*

Kepemilikan Saham Dewan Pengawas Syariah

Sharia Supervisory Board Share Ownership

Tabel Kepemilikan Saham Dewan Pengawas Syariah
Sharia Supervisory Board Share Ownership Table

Nama	Jabatan	Kepemilikan Saham			
		Bank Sulselbar	Bank Lain	Lembaga Keuangan Non Bank	Perusahaan Lain
Abdul Gaffar Lewa*	Anggota	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

* Berakhir masa jabatannya pada tanggal 18 April 2025 dan ditunjuk sebagai Pelaksana Tugas Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank Sulselbar sampai dengan adanya Dewan Pengawas Syariah PT Bank Sulselbar yang definitif.
* *His term of office ended on April 18, 2025 and he was appointed as Acting Member of the Sharia Supervisory Board of PT Bank Sulselbar until the definitive Sharia Supervisory Board of PT Bank Sulselbar was established*

Rapat Dewan Pengawas Syariah

Sepanjang tahun 2025, agenda, tanggal, dan peserta Rapat Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut.

Sharia Supervisory Board Meetings

Throughout 2025, the agenda, dates, and participants for Sharia Supervisory Board meetings are as follows.

Tabel Rapat Dewan Pengawas Syariah
Sharia Supervisory Board *Meeting* Table

No	Tanggal	Agenda Rapat Meeting Agenda	
1	Rabu, 08 Januari 2025	*Draft SOP Chart Of Account Syariah*	*Draft SOP for Sharia Chart of Accounts*
2	Kamis, 06 Februari 2025	Permohonan Pengajuan Pemberian Gimmik/ *Merchandise*	*Request for Gimmicks/Merchandise Provision*
3	Jumat, 07 Maret 2025	Penyampaian Rencana Kunjungan ke KCS Sengkang	*Submission of Visit Plan to Sengkang Branch Office*
4	Senin, 21 April 2025	Pertemuan dengan Direksi dan Komisaris	*Meeting with the Board of Directors and Commissioners*

Tabel Rapat Dewan Pengawas Syariah
Sharia Supervisory Board *Meeting* Table

No	Tanggal	Agenda Rapat Meeting Agenda	
5	Jumat, 09 Mei 2025	Memberlakukan perubahan metode hitung terhadap parameter yang digunakan dalam menghitung biaya pemeliharan dan biaya administrasi produk Gadai Emas Berkah iB.	*Implementing changes to the calculation method for the parameters used in calculating maintenance and administration costs for the Gadai Emas Berkah iB product.*
6	Rabu, 25 Juni 2025	Permintaan Opini Rencana Migrasi Kredit ASN dibawah Yurisdiksi Pemerintah Provinsi SUL-SEL dalam rangka Akselerasi Pertumbuhan bisnis Syariah.	*Request for an Opinion on the Civil Servant Credit Migration Plan under the Jurisdiction of the South Sulawesi Provincial Government to Accelerate Sharia Business Growth.*
7	Kamis, 24 Juli 2025	Pembiayaan Nasabah CV. Kami Putera Jaya	*CV. Kami Putera Jaya Customer Financing*
8	Senin, 18 Agustus 2025	Pertemuan dengan Direksi dan Komisaris	*Meeting with the Board of Directors and Commissioners*
9	Senin, 15 September 2025	Permintaan Opini Syariah	*Request for a Sharia Opinion*
10	Kamis. 16 Oktober 2025	Pengembangan Layanan Kartu ATM/ *Debit Coverage* Mancanegara	*Development of ATM/Debit Card Services with International Coverage*
11	Jumat, 21 November 2025	Kerjasama pemotongan Angsuran Lembaga keuangan Non Syariah dan Pengkinian Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Penghimpunan Dana dan Pembiayaan UUS	*Cooperation on Installment Reductions for Non-Sharia Financial Institutions and Updating the Company Manual (BPP) for Fundraising and UUS Financing*
12	Senin, 15 Desember 2025	Rencana Review akad KCS Makassar	*Planned Review of Makassar Branch Office Contracts*

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Selama tahun 2025, Dewan Pengawas Syariah telah melaksanakan rapat internal sebanyak 12 (dua belas) kali. Frekuensi dan kehadiran masing-masing anggota Dewan Pengawas Syariah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Meeting Frequency and Attendance

During 2025, the Sharia Supervisory Board held 12 (twelve) internal meetings. The frequency and attendance of each Sharia Supervisory Board member are shown in the table below.

Tabel Frekuensi dan Kehadiran Rapat Dewan Pengawas Syariah
Table of Frequency and Attendance of Sharia Supervisory Board Meetings

No	Nama	Jabatan	Frekuensi Rapat	Kehadiran Rapat	%
1.	Abdul Gaffar Lewa*	Anggota	12	5	42%

* Berakhir masa jabatannya pada tanggal 18 April 2025 dan ditunjuk sebagai Pelaksana Tugas Anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank Sulselbar sampai dengan adanya Dewan Pengawas Syariah PT Bank Sulselbar yang definitif.

* *His term of office ended on April 18, 2025 and he was appointed as Acting Member of the Sharia Supervisory Board of PT Bank Sulselbar until the definitive Sharia Supervisory Board of PT Bank Sulselbar was established*

Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat dan Saran Serta Pengawasan Pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal Terhadap Emiten atau Perusahaan Publik

Pemberian nasihat dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) dilakukan baik secara formal dalam rapat maupun secara

Frequency and Method of Providing Advice and Suggestions, and Supervising Compliance with Sharia Principles in the Capital Market for Issuers or Public Companies

Advice from the Sharia Supervisory Board (SSB) is provided both formally during meetings and informally through on-site visits

informal melalui kunjungan kerja (*on-site visit*) yang dilakukan oleh DPS bersama Direktur Kredit dan Syariah ke Divisi Unit Usaha Syariah.

Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 16/POJK.04/2015, semua perusahaan yang terdaftar di Pasar Modal Syariah Indonesia diwajibkan memiliki pihak yang memberikan nasihat dan melakukan pengawasan terkait penerapan Prinsip Syariah di pasar modal, yaitu Ahli Syariah Pengawasan Pasar Modal (ASPM). Jika ASPM merupakan anggota Dewan Pengawas Syariah, maka ASPM memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang sebagai berikut:

a. Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi dan Dewan Komisaris perusahaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal;
b. Mengawasi pemenuhan penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal dalam kegiatan usaha perusahaan;
c. Melakukan penelaahan secara berkala atas penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal terhadap kegiatan usaha perusahaan;
d. Memberikan peringatan tertulis kepada Direksi perusahaan paling lama 2 (dua) hari kerja setelah ditemukan penyimpangan dan meminta Direksi untuk segera melakukan upaya perbaikan paling lambat 10 (sepuluh) hari kerja setelah diterimanya peringatan tertulis tersebut, dengan tembusan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Dewan Komisaris;
e. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi perusahaan yang diawasi dan diberi nasihat;
f. Meminta data dan informasi kepada perusahaan dalam rangka pengawasan pelaksanaan penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal;
g. Mendampingi perusahaan atau mewakili perusahaan dalam diskusi dengan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia; dan
h. Memberikan pernyataan kesesuaian syariah terhadap Prinsip Syariah di Pasar Modal atas produk atau jasa syariah di Pasar Modal.

Hingga tahun 2025, Bank Sulselbar tidak memperdagangkan sahamnya kepada publik, sehingga pemberian nasihat oleh Dewan Pengawas Syariah mengikuti ketentuan POJK No. 16/POJK.03/2022.

conducted by the SSB together with the Director of Credit and Sharia to the Sharia Business Unit Division.

In accordance with OJK Regulation Number 16/POJK.04/2015, all companies listed on the Indonesian Sharia Capital Market are required to have a party to provide advice and supervise the implementation of Sharia Principles in the capital market, namely a Sharia Expert for Capital Market Supervision (ASPM). If the ASPM is a member of the Sharia Supervisory Board, the ASPM has the following duties, responsibilities, and authorities:

a. Providing advice and suggestions to the company's BoD's and Board of Commissioners regarding matters related to Sharia Principles in the Capital Market;
b. Supervising the company's business activities regarding the implementation of Sharia Principles in the Capital Market;
c. Conducting periodic reviews of the application of Sharia Principles in the Capital Market to the company's business activities;
d. Providing a written warning to the company's BoD's no later than 2 (two) business days after any irregularities are discovered and requesting the BoD's to immediately take corrective measures no later than 10 (ten) business days after receiving the written warning, with copies sent to the Financial Services Authority and the Board of Commissioners;
e. Maintaining the confidentiality of documents, data, and information of the company being supervised and advised;
f. Requesting data and information from the company for the purpose of supervising the implementation of Sharia Principles in the Capital Market;
g. Accompanying or representing the company in discussions with the National Sharia Council-Indonesian Ulema Council; and
h. Providing a statement of Sharia compliance with Sharia Principles in the Capital Market for Sharia products or services in the Capital Market.

Until 2025, Bank Sulselbar will not trade its shares publicly; therefore, the Sharia Supervisory Board's advice will comply with the provisions of POJK No. 16/POJK.03/2022.

Syariah Opini Dewan Pengawas Syariah terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah

Sharia Opinion of the Sharia Supervisory Board regarding the fulfillment of Sharia Principles

N0	Tanggal	Nomor Opini	Opini Dewan Pengawas Syariah	Sharia Supervisory Board Opinion
1	16 / Januari/ 2025	SR/ 01/B/ DPS-BSS/ 1/ 2025	*Draft SOP Chart Of Account Syariah*	*Draft SOP for Sharia Chart of Accounts*

N0	Tanggal	Nomor Opini	Opini Dewan Pengawas Syariah	Sharia Supervisory Board Opinion
2	30 / Januari/ 2025	SR/04/B/DPS-BSS/I 2025	*Employee Engagement on Internal Product*	*Employee Engagement on Internal Products*
3	03/ Februari/2025	SR/02A/B/DPS-BSS/II/2025	*Sharia Governance Framework*	*Sharia Governance Framework*
4	07/ Februari/ 2025	SR/06/B/DPS-BSS/II/2025	Alur Pembayaran Manajemen Fee	*Payment Flow for Management Fees*
5	07/ Februari /2025	SR/05/B/ DPS-BSS/II/2025	Pengajuan Pemberian Gimmik/ *Merchandise*	*Proposal for Gimmicks/Merchandise Provisions*
6	21/ April / 2025	SR/08/B/DPS-BSS/IV/2025	Restrukturisasi Pembiayaan PT. Bandar Udara Internasional Jawa Barat	*Restructuring of Financing for PT. West Java International Airport*
7	02/ Juni / 2025	SR/11/B/DPS-BSS/VI/2025	Rencana Migrasi Kredit ASN dibawah Yurisdiksi Pemerintah Provinsi SUL-SEL dalam rangka Akselerasi Pertumbuhan bisnis Syariah.	*Plan for Migrating Civil Servant Credit under the Jurisdiction of the South Sulawesi Provincial Government to Accelerate Sharia Business Growth.*
8	09/ Mei/ 2025	SR/10/B/DPS-BSS/V/2025	Memberlakukan perubahan metode hitung terhadap parameter yang digunakan dalam menghitung biaya pemeliharan dan biaya administrasi produk Gadai Emas Berkah iB.	*Implementing changes to the calculation method for the parameters used in calculating maintenance and administration costs for the Gadai Emas Berkah iB product.*
9	26 / Juni/ 2025	SR/14/B/DPS-BSS/VI/2025	Rencana Migrasi kredit ASN dibawah Yurisdiksi Pemerintah Provinsi SUL-SEL terkait Asuransi Jiwa.	*Plan for Migrating Civil Servant Credit under the Jurisdiction of the South Sulawesi Provincial Government related to Life Insurance.*
10	28/Juli/ 2025	SR/18/B/DPS-BSS/VII/2025	Nasabah CV. Kami Putera Jaya	*CV. Kami Putera Jaya Customer*
11	21/ Juli/ 2025	SR/15/B/DPS-BSS/VII/2025	Draft Penggunaan Akad Bawah Tangan pada Pembiayaan UUS	*Draft for Using Underhand Contracts in UUS Financing*
12	28 / Juli / 2025	SR/ 17/ B/ DPS-BSS/ VII/ 2025	Penggunaan Akad Ijarah Bawah Tangan & Akad Musyarakah Muthanaqisah (MMQ) bawah Tangan.	*Use of Underhand Ijarah Contracts and Underhand Musyarakah Muthanaqisah (MMQ) Contracts.*
13	23/Oktober/ 2025	SR/10/B/DPS-BSS/X/2025	Terkait pengembangan Layanan Kartu ATM/ *Debit Coverage* Mancanegara.	*Related to the Development of International ATM/Debit Card Coverage Services.*
14	22/ September/ 2025	SR/07/B/DPS-BSS/IX/2025	Ketentuan pemeriksaan SLIK Nasabah dan *Debt Service Ratio* (DSR)	*Provisions for Customer SLIK and Debt Service Ratio (DSR) Inspections*
15	08/ Oktober/ 2025	SR/ 08/B/ DPS-BSS/ X/ 2025	Standar Operasional Prosedur (SOP) Wakaf Uang (LKS- PWU)	*Cash Waqf Standard Operating Procedures (SOP) (LKS-PWU)*
16	30/ Oktober/ 2025	SR/11/B/DPS-BSS/X/ 2025	*Cash Waqf Link Deposit* (CWLD)	*Cash Waqf Link Deposit (CWLD)*
17	31/ November / 2025	SR/ 13/ DPS-BSS/XI/ 2025	Limit Pembiayaan dan jangka waktu Pembiayaan Murabahah Emas.	*Financing Limits and Term for Gold Murabahah Financing.*
18	24/ November/ 2025	SR/ 14/ B/ DPS-BSS/ XI/ 2025	Pengkinian Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Penghimpunan Dana dan Pembiayaan UUS	*Updated Company Guidelines (BPP) for Fundraising and UUS Financing*
19	24/ November/ 2025	SR/ 15/ B/ DPS-BSS/ XI / 20225	Dokuman Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) PT. Bank Sulselbar	*PT Bank Sulselbar Recovery Plan Document*
20	18 /November/ 2025	SR/ 17/B/ DPS-BSS/ XI/ 2025	Kerjasama Pemotongan Angsuran Lembaga Keuangan Non Syariah	*Installment Reduction Cooperation with Non-Sharia Financial Institutions*
21	01/ Desember/ 2025	SR/ 18/ B/ DPS-BSS/ XII/ 2025	Rencana Penyelenggaraan Fitur Pembayaran Biller PLN pada Aplikasi CMS	*Planned Implementation of the Electricity Bill Payment Feature in the CMS Application*

Penilaian Kinerja Dewan Pengawas Syariah

Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Dewan Pengawas Syariah

Evaluasi kinerja Dewan Pengawas Syariah dilakukan untuk jangka waktu 1 (satu) tahun. Pada tahap pertama, anggota DPS menilai kinerjanya dengan menggunakan metode *self-assessment*. Pada tahap kedua, Komite Remunerasi dan Nominasi akan membahas hasil *self-assessment* dan evaluasi kinerja DPS sebagai bahan pertimbangan bagi Dewan Komisaris untuk selanjutnya ditetapkan oleh RUPS Tahunan.

Kriteria Evaluasi Kinerja Dewan Pengawas Syariah

Penilaian kinerja DPS didasarkan pada pelaksanaan tugas DPS selama tahun 2025. Pelaksanaan tugas DPS dinilai dari jumlah rapat yang diselenggarakan serta opini dan rekomendasi yang telah dikeluarkan.

Pihak yang Melakukan *Assessment*

DPS melakukan penilaian atas kinerja DPS selama tahun 2025 secara mandiri (*self-assessment*).

Hasil Penilaian Kinerja Dewan Pengawas Syariah

Pada tahun 2025, Dewan Pengawas Syariah telah menjalankan tugasnya dengan baik, dengan mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali dan memberikan pendapat atau saran atas kegiatan usaha Unit Usaha Syariah.

Sharia Supervisory Board Performance Assessment

Procedure for Implementing the SSB Performance Assessment

The SSB performance evaluation is conducted for a period of one year. In the first phase, members of the SSB assess their performance using a self-assessment method. In the second phase, the Remuneration and Nomination Committee will discuss the results of the self-assessment and the SSB performance evaluation as considerations for the Board of Commissioners, which will then be determined by the Annual General Meeting of Shareholders.

SSB Performance Evaluation Criteria

The SSB performance assessment is based on the implementation of the SSB's duties during 2025. The implementation of the SSB's duties is assessed based on the number of meetings held and the opinions and recommendations issued.

Party Conducting the Assessment

The SSB will conduct an independent self-assessment of its performance during 2025.

Sharia Supervisory Board Performance Assessment Results

In 2025, the SSB performed its duties effectively, holding 12 (twelve) meetings and providing opinions and suggestions on the business activities of the Sharia Business Unit.

NOMINASI DAN REMUNERASI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Nomination And Remuneration Of The Board Of Directors And Board of Commissioners

Prosedur Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi

Kebijakan Nominasi

Kebijakan nominasi untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Sulselbar dirancang untuk memastikan pemilihan kandidat yang sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*). Kebijakan ini mengacu pada Anggaran Dasar Bank Sulselbar, Standar Prosedur Tata Kelola Perusahaan, dan Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi. Proses nominasi bertujuan untuk mengidentifikasi calon yang memenuhi kriteria yang ditentukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kebutuhan strategis perusahaan.

Proses Nominasi

Proses nominasi dilaksanakan melalui prosedur yang sistematis dan transparan, sebagai berikut:

1. Identifikasi Calon
   Komite Remunerasi dan Nominasi bertugas mengidentifikasi calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria ini mencakup integritas, kompetensi, dan relevansi pengalaman dengan kebutuhan strategis Bank Sulselbar.
2. Usulan dari Komite
   Berdasarkan hasil identifikasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi calon kepada Dewan Komisaris. Dewan Komisaris kemudian menyampaikan usulan calon tersebut kepada Pemegang Saham melalui forum RUPS.
3. Pelaksanaan Seleksi
   Seleksi calon dilakukan sebelum masa jabatan anggota Dewan Komisaris atau Direksi berakhir, atau apabila terdapat permintaan dari Dewan Komisaris untuk mengisi kekosongan jabatan. Dalam proses ini, pemilihan dapat melibatkan pihak ketiga independen untuk memastikan objektivitas.
4. Persetujuan dan Penetapan
   Calon yang telah direkomendasikan oleh Komite dan Dewan Komisaris diusulkan kepada Pemegang Saham dalam RUPS untuk mendapatkan persetujuan dan penetapan.

Nomination Procedure For The BoC's And BoD's

Nomination Policy

The nomination policy for members of the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Sulselbar is designed to ensure the selection of candidates in accordance with Good Corporate Governance (GCG) principles. his policy refers to the Articles of Association of Bank Sulselbar, Corporate Governance Standard Operating Procedures, and the Charter of the Remuneration and Nomination Committee. The nomination process aims to identify candidates who meet the criteria stipulated under prevailing laws and regulations, as well as the strategic needs of the Company.

Nomination Process

The nomination process is carried out through a systematic and transparent procedure, as follows:

1. *Candidate Identification*
   The Remuneration and Nomination Committee is responsible for identifying candidates for members of the Board of Commissioners and Board of Directors who meet the established criteria. These criteria include integrity, competence, and relevance of experience to the strategic needs of Bank Sulselbar.
2. *Committee Recommendation*
   Based on the identification results, the Remuneration and Nomination Committee provides recommendations to the Board of Commissioners. The Board of Commissioners then submits the proposed candidates to shareholders through the GMS forum.
3. *Selection Process*
   The selection of candidates is conducted prior to the expiration of the term of office of members of the Board of Commissioners or Board of Directors, or upon request from the Board of Commissioners to fill vacant positions.
   In this process, independent third parties may be involved to ensure objectivity.
4. *Approval and Appointment*
   Candidates recommended by the Committee and the Board of Commissioners are proposed to shareholders at the GMS for approval and formal appointment.

Calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi wajib memenuhi seluruh persyaratan sesuai dengan Anggaran Dasar Bank Sulselbar dan peraturan yang berlaku, termasuk peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seleksi dilakukan dengan memastikan bahwa kandidat memiliki kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Candidates for members of the Board of Commissioners and Board of Directors must fulfill all requirements in accordance with the Articles of Association of Bank Sulselbar and applicable regulations, including those issued by the Financial Services Authority (OJK). The selection process ensures that candidates possess the capability to carry out their responsibilities in accordance with regulatory requirements.

Evaluasi dan Pengawasan

Prosedur nominasi yang dilaksanakan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas dan kesesuaiannya dengan kebutuhan Bank Sulselbar. Evaluasi ini bertujuan untuk menjaga transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan proses nominasi demi mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan.

Evaluation and Oversight

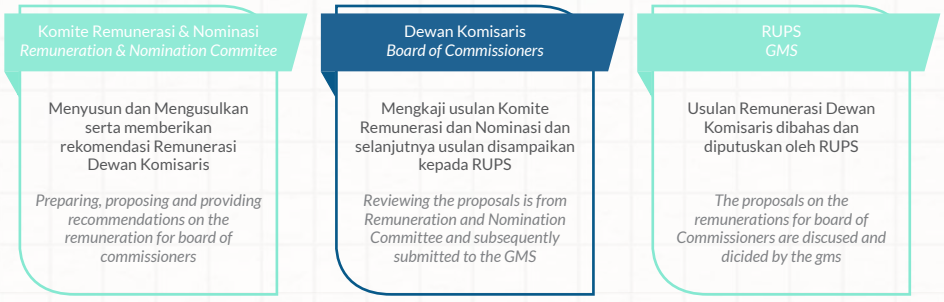
The nomination procedure implemented by the Remuneration and Nomination Committee is periodically evaluated to ensure its effectiveness and alignment with the needs of Bank Sulselbar. This evaluation aims to maintain transparency, accountability, and sustainability of the nomination process in supporting the achievement of the Company's vision and mission.

Prosedur Penetapan Remunerasi

Ketentuan tentang besarnya gaji/honorarium atau remunerasi dan/atau tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris Bank Sulselbar ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan usulan dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Komite Nominasi. Rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut diserahkan kepada Dewan Komisaris dan disampaikan kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan. Secara garis besar, proses penetapan dan pemberian remunerasi bagi Dewan Komisaris Bank Sulselbar adalah sebagai berikut:

Remuneration Determination Procedure

The provisions regarding salaries/honoraria or remuneration and/or allowances for members of the Board of Commissioners of Bank Sulselbar are determined by the General Meeting of Shareholders (GMS), taking into account proposals and recommendations from the Remuneration and Nomination Committee. The Committee's recommendations are submitted to the Board of Commissioners and then presented to the GMS for approval. In general, the process for determining and granting remuneration to the Board of Commissioners of Bank Sulselbar is as follows:



Indikator Penetapan Remunerasi

Penetapan remunerasi di Bank Sulselbar dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai indikator yang sejalan dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG) dan regulasi yang berlaku, termasuk ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Indikator utama dalam penetapan remunerasi mencakup aspek kinerja, tingkat risiko, kepatuhan terhadap regulasi, serta keseimbangan antara kepentingan pemegang saham dan pegawai.

Remuneration Determination Indicators

The determination of remuneration at Bank Sulselbar is carried out by considering various indicators aligned with Good Corporate Governance (GCG) principles and applicable regulations, including those issued by the Financial Services Authority (OJK). The main indicators include performance, risk level, regulatory compliance, and balance between the interests of shareholders and employees.

Beberapa indikator utama dalam penetapan remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Remunerasi ditentukan berdasarkan pencapaian *Key Performance Indicators* (KPI), baik secara individu maupun untuk perusahaan secara keseluruhan, termasuk pencapaian target finansial dan operasional.
2. Penetapan remunerasi memperhitungkan profil risiko perusahaan, termasuk risiko kredit, pasar, likuiditas, dan operasional, untuk memastikan tidak ada insentif yang mendorong perilaku pengambilan risiko berlebihan.
3. Remunerasi harus selaras dengan kebijakan perbankan yang ditetapkan oleh OJK dan Bank Indonesia, termasuk batasan dan persyaratan yang berlaku bagi institusi keuangan.
4. Sistem remunerasi harus mencerminkan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham, nasabah, dan pegawai, dengan memastikan bahwa kompensasi yang diberikan sesuai dengan kontribusi kinerja.
5. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan remunerasi di Bank Sulselbar dengan standar industri perbankan, untuk memastikan daya saing dan retensi tenaga kerja berkualitas.
6. Remunerasi dirancang untuk mendorong kinerja yang berkelanjutan dan berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang, dengan mempertimbangkan insentif jangka panjang seperti tunjangan dan bonus berbasis kinerja.

Dengan indikator-indikator ini, sistem remunerasi Bank Sulselbar bertujuan untuk mendukung pertumbuhan yang sehat, meningkatkan kinerja pegawai, serta memastikan kepatuhan terhadap prinsip kehati-hatian perbankan.

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Struktur remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi diberikan dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku, yaitu dalam bentuk:

1. Remunerasi tetap, yaitu remunerasi yang tidak dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain gaji/honorarium, tunjangan perumahan, tunjangan komunikasi, tunjangan hari raya, uang cuti tahunan, fasilitas kesehatan, dan tunjangan lain yang sejenis.
2. Remunerasi variabel, yaitu remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain jasa produksi, bonus kinerja, tantiem, atau bentuk lain yang sejenis. Remunerasi berupa tantiem diberikan dalam bentuk tunai dan saham atau instrumen saham yang diterbitkan oleh Bank Sulselbar.

Some of the main indicators in determining remuneration are as follows:

1. *Remuneration is determined based on the achievement of Key Performance Indicators (KPIs), both individually and for the company as a whole, including the achievement of financial and operational targets.*
2. *Remuneration is determined taking into account the company's risk profile, including credit, market, liquidity, and operational risks, to ensure there are no incentives that encourage excessive risk-taking behavior.*
3. *Remuneration must align with banking policies established by the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia, including the restrictions and requirements applicable to financial institutions.*
4. *The remuneration system must reflect a balance between the interests of shareholders, customers, and employees, by ensuring that compensation is commensurate with performance contributions.*
5. *Evaluation is conducted by comparing remuneration at Bank Sulselbar with banking industry standards to ensure competitiveness and retention of a quality workforce.*
6. *Remuneration is designed to encourage sustainable performance and long-term growth, taking into account long-term incentives such as performance-based benefits and bonuses.*

With these indicators, Bank Sulselbar's remuneration system is designed to support sustainable and sound growth, enhance employee performance, and ensure compliance with prudential banking principles.

Remuneration Structure Of The BoC's And BoD's

The remuneration structure for members of the Board of Commissioners and Board of Directors is determined in accordance with prevailing regulations and consists of the following:

1. *Fixed Remuneration, which is remuneration not linked to performance and risk, including salary/honorarium, housing allowance, communication allowance, religious holiday allowance, annual leave allowance, healthcare facilities, and other similar benefits.*
2. *Variable Remuneration, which is remuneration linked to performance and risk, including production incentives, performance bonuses, tantiem, or other similar forms. Tantiem is granted in the form of cash and shares or share-based instruments issued by Bank Sulselbar.*

Tabel Struktur Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
Table of Remuneration Structure for the Board of Commissioners and Directors

No	Jenis Penghasilan	Keterangan	
		Dewan Komisaris	Direksi
1.	Honorarium	✔	✔
2.	Tunjangan	✔	✔
3.	Fasilitas	✔	✔
4.	Bonus & Tantiem	✔	✔

Jumlah Nominal/Komponen Remunerasi Masing-Masing Dewan Komisaris dan Direksi

Nominal Amount/Component of Remuneration for Each Board of Commissioners and Directors

Tabel Jumlah Nominal Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
Table of Nominal Amount of Remuneration for the Board of Commissioners and Directors

No.	Jenis Remunerasi	Jumlah Diterima dalam 1 tahun 2025								Type of Remuneration
		Dewan Komisaris		Direksi		DPS		Pegawai		
		Orang	Jumlah	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah	
1	Remunerasi yang Bersifat Variabel	3	7.395.556.264	6	17.091.554.596	1	57.050.587	58	9.548.082.354	*Variable Remuneration*
2	Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan dalam bentuk tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-	-	-	-	-	-	-		*Deferred Variable Remuneration in the form of cash and/or shares or share-based instruments issued by the Bank*
3	Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan	3	324.798.620	6	708.152.499					*The total amount of deferred Variable Remuneration*
4	Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, Calon DPS, dan/ atau calon pegawai selama 1 (satu) tahun pertama kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	*The number of recipients and the total amount of Variable Remuneration which is guaranteed without conditions will be given by the Bank to prospective Directors, prospective Board of Commissioners, SSB Candidates, and/or prospective employees during the first 1 (one) year of employment*
	Total	6	7.720.354.884	12	17.799.707.095	1	57.050.587	58	9.548.082.354	*Total*

KEBIJAKAN KEBERAGAMAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Diversity Policy Of The Board Of Directors And Board of Commissioners

Keberagaman dalam komposisi Dewan Komisaris dan Direksi diatur dalam POJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Pedoman Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, yang mencakup aspek keberagaman di antara para direksi dan komisaris. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan dengan mempertimbangkan pengalaman, pemahaman industri perbankan, integritas, dan dedikasi masing-masing individu.

Komposisi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan Bank Sulselbar akan mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi serta berkontribusi pada pencapaian visi dan misi Bank untuk terus tumbuh dan berkembang.

Faktor-faktor keberagaman dalam komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi meliputi:

1. Keahlian/Pengalaman Dewan Komisaris: Terdapat paling sedikit:
   a. 1 (satu) anggota yang memiliki keahlian atau pengalaman kerja di bidang ekonomi, bisnis, atau keuangan; dan/atau
   b. 1 (satu) anggota yang memiliki keahlian atau pengalaman kerja di industri perbankan; dan
   c. 1 (satu) anggota yang memiliki keahlian atau pengalaman kerja di bidang manajemen risiko.
2. Kewarganegaraan: Anggota Dewan Komisaris dan Direksi harus merupakan Warga Negara Indonesia.
3. Jenis Kelamin: Saat ini, seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Sulselbar adalah pria. Terdapat 3 (tiga) anggota Direksi yang berjenis kelamin pria, dan 2 (dua) anggota Direksi yang berjenis kelamin wanita.
4. Usia: Anggota Dewan Komisaris dan Direksi memiliki keragaman dalam jenjang usia.
5. Independensi Dewan Komisaris:
   a. Minimum 50% (lima puluh persen) anggota Dewan Komisaris harus merupakan Komisaris Independen.
   b. Masa jabatan seorang Komisaris Independen maksimum 4 (empat) tahun, dan dapat diangkat kembali dengan mempertimbangkan peraturan yang berlaku.

Diversity in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors is regulated in OJK Regulation Number 17 of 2023 concerning Guidelines for the Implementation of Governance for Commercial Banks, which covers aspects of diversity among directors and commissioners. The appointment of members of the Board of Commissioners and Board of Directors is carried out by considering the experience, understanding of the banking industry, integrity, and dedication of each individual.

An appropriate composition that aligns with the needs of Bank Sulselbar will support the effective implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Directors and contribute to the achievement of the Bank's vision and mission of continued growth and development.

Diversity factors in the composition of members of the Board of Commissioners and Board of Directors include:

1. *Expertise/Experience of the Board of Commissioners: There must be at least:*
   a. *1 (one) member with expertise or work experience in economics, business, or finance; and/or*
   b. *1 (one) member with expertise or work experience in the banking industry; and*
   c. *1 (one) member with expertise or work experience in risk management.*
2. *Citizenship: Members of the Board of Commissioners and Board of Directors must be Indonesian citizens.*
3. *Gender: Currently, all members of the Board of Commissioners of Bank Sulselbar are male. There are 3 (three) male members of the Board of Directors and 2 (two) female members of the Board of Directors.*
4. *Age: The members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are diverse in age.*
5. *Independence of the Board of Commissioners:*
   a. *A minimum of 50% (fifty percent) of the members of the Board of Commissioners must be Independent Commissioners.*
   b. *The term of office of an Independent Commissioner is a maximum of 4 (four) years, and they may be reappointed subject to applicable regulations.*

Keberagaman Komposisi Direksi

Diversity of BoD's Composition

Tabel Keberagaman Komposisi Direksi

Nama	Jabatan	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Usia	Jenis Kelamin	Keahlian	Position
Yulis Suandi	Direktur Utama	Pasca Sarjana (S2) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi YAPPANN Jakarta	Pemimpin Divisi Kredit Bank Sulselbar	59	Pria	Manajemen dan Perbankan	*President Director,*
Dirhamsyah Kadir	Direktur Pemasaran & Syariah	Pasca Sarjana (S2) Universitas Satria Makassar (S2)	Pemimpin Divisi Umum	54	Pria	Manajemen dan Perbankan	*Marketing & Sharia Director*
Iswadi Ayub	Direktur Operasional & TI	Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ujung Pandang	Pemimpin Divisi Unit Usaha Syariah	49	Pria	Manajemen	*Banking Operation & IT Director*
Dian Anggriani Utina*	Direktur Kepatuhan	Doktor Ekonomi Universitas Hasanudin	Pemimpin Divisi Manajemen Risiko	57	Wanita	Manajemen dan Perbankan	*Compliance Director*
Dwi Zulkarnain	Direktur Kredit & UMKM	Magister Manajemen dari Universitas Hasanudin	Pemimpin Divisi *Treasury*	47	Pria	Manajemen dan Perbankan	*Credit & MSMEs Director*
Rakhmat Nur Kadir**	Direktur Kepatuhan	Magister Manajemen (S2) Universitas Hasanuddin	Pemimpin Divisi kepatuhan	50	Pria	Manajemen dan Perbankan	*Compliance Director*

* Masa jabatan sebagai Direktur Kepatuhan berakhir pada tanggal 26 Januari 2025.
** Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak 14 Mei 2025, berdasarkan RUPS LB 14 Mei 2025.

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Diversity of the Composition of the Board of Commissioners

Tabel Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Usia	Jenis Kelamin	Keahlian	Position
Muhammad Idris*	Komisaris	Doktor (S3) Fisip/Ilmu Sosial Universitas Hasanuddin (2007)	Sekretaris Daerah Provinsi Sulawesi	61	Pria	Manajemen	*Commissioner*
Jufri Rahman**	Komisaris Utama	Doktor (S3) kandidat, IPDN Jakarta	Sekretaris Daerah Provinsi Sulawesi		Pria	Manajemen	*President Commissioner*
Andi Fadly Ferdiansyah**	Komisaris Independen	Sarjana Ekonomi STIM LPI Makassar	Direktur Operasional PT. Sulsel Andalan Energi	46	Pria	Manajemen	*Commissioner Independent*
Huswan Husain **	Komisaris Independen	Magister Kenotariatan Universitas Gadjah Mada	Kepala Bank Tabungan Negara Parepare	61	Pria	Perbankan	*Commissioner Independet*

* Berakhir masa tugas pada tanggal 14 Juli 2025
** Berdasaran RUPSLB tanggal 14 Mei 2025

TRANSPARANSI KEPEMILIKAN SAHAM DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Transparency Of Share Ownership Of The Board Of Directors And Board of Commissioners

Kepemilikan Saham Anggota Direksi sebesar 5% atau lebih

Hingga 31 Desember 2025, tidak ada anggota Direksi Bank Sulselbar yang memiliki saham sebesar 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor Bank Sulselbar, baik di bank lain maupun di perusahaan lain, baik di dalam maupun di luar negeri.

Share Ownership Of The Board Of Directors (≥ 5%)

As of December 31, 2025, none of the members of the Board of Directors of Bank Sulselbar hold shares amounting to 5% (five percent) or more of the paid-up capital of Bank Sulselbar, either in other banks or in other companies, both domestically and internationally.

Tabel Kepemilikan Saham Direksi

Nama	Jabatan	Kepemilikan Saham (%)				Position
		Bank Sulselbar	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahaan Lain	
Yulis Suandi	Direktur Utama	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	*Presiden Director*
Dirhamsyah Kadir	Direktur Pemasaran & Syariah	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	*Marketing & Sharia Director*
Iswadi Ayub	Direktur Operasional & TI	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	*Banking Operations & IT Director*
Dian Anggriani Utina*	Direktur Kepatuhan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	*Compliance Director*
Dwi Zulkarnain	Direktur Kredit & UMKM	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	*Credit and MSMEs Director*
Rakhmat Nur Kadir**	Direktur Kepatuhan	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	*Compliance Director*

* Masa jabatan sebagai Direktur Kepatuhan berakhir pada tanggal 26 Januari 2025.
** *Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak 14 Mei 2025, berdasarkan RUPS LB 14 Mei 2025.

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris sebesar 5% atau lebih

Setiap anggota Dewan Komisaris telah mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih, baik di bank yang bersangkutan maupun di bank dan perusahaan lain, baik yang berlokasi di dalam negeri maupun di luar negeri. Selain itu, mereka juga telah mengungkapkan adanya hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Share Ownership Of The Board of Commissioners (≥ 5%)

Each member of the Board of Commissioners has disclosed any share ownership amounting to 5% (five percent) or more, whether in the Bank, other banks, or other companies, both domestically and internationally. They have also disclosed any financial relationships and family relationships with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and/or the Controlling Shareholders of the Bank.

Tabel Kepemilikan Saham Dewan Komisaris | *Board of Commissioners Share Ownership Table*

Nama	Jabatan	Kepemilikan Saham (%)				Position
		Bank Sulselbar	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahaan Lain	
Muhammad Idris	Komisaris	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	*Commissioner*
Jufri Rahman**	Komisaris Utama	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	*President Commissioner*
Andi Fadly Ferdiansyah**	Komisaris Independen	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	*Independent Commissioner*
Huswan Husain **	Komisaris Independen	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada	*Independent Commissioner*

* Telah berakhir masa jabatannya pada tanggal 14 Juli 2025 | *His term of office ended on July 14, 2025*
** Berdasarkan RUPSLB tanggal 14 Mei 2025 | *Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on May 14, 2025*

ORGAN DAN KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Organs And Committees Under The Board of Commissioners

Dalam rangka meningkatkan fungsi pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi, Dewan Komisaris Perseroan membentuk empat komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi, dan Komite Nominasi. Setiap komite tersebut dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris, dan tugas serta tanggung jawab masing-masing komite tercantum dalam pedoman kerja yang telah ditetapkan.

In order to enhance the supervisory function and provide advisory support to the Board of Directors, the Board of Commissioners of the Company has established four committees, namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration Committee, and Nomination Committee. Each committee is chaired by a member of the Board of Commissioners, and the duties and responsibilities of each committee are stipulated in their respective charters.

Sekretariat Dewan Komisaris

Hingga tahun 2025, Bank Sulselbar belum menetapkan sekretaris Dewan Komisaris dalam Struktur Organisasi Tata Kerja. Oleh karena itu, tugas dan tanggung jawab sekretaris Dewan Komisaris masih dilaksanakan oleh Bagian Humas, Publikasi, Kesekretariatan & Perlindungan Konsumen yang berada di Divisi Sekretaris Perusahaan. Berikut adalah tugas dan tanggung jawab Sekretariat Dewan Komisaris yang telah ditetapkan:

1. Menyelenggarakan kegiatan administrasi kesekretariatan di lingkungan Dewan Komisaris.
2. Mengatur penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris serta rapat/pertemuan antara Komisaris dengan Pemegang Saham, Direksi, Komite, dan pihak-pihak terkait lainnya.
3. Menyediakan data/informasi yang diperlukan oleh Dewan Komisaris dan Komite-Komite Dewan Komisaris, yang terkait dengan:
   a. Monitoring hasil tindak lanjut keputusan, rekomendasi, dan arahan Dewan Komisaris.
   b. Bahan/materi administrasi mengenai laporan/kegiatan Direksi dalam mengelola Perseroan.
   c. Dukungan administrasi serta monitoring terkait hal-hal yang memerlukan persetujuan atau rekomendasi dari Komisaris sehubungan dengan pengelolaan Perseroan oleh Direksi.
4. Mengumpulkan data teknis dari Komite-Komite Dewan Komisaris untuk keperluan Dewan Komisaris.
5. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar perusahaan.

Board of Commissioners Secretariat

As of 2025, Bank Sulselbar has not formally established a Board of Commissioners Secretary within its organizational structure. Accordingly, the secretarial functions are currently carried out by the Public Relations, Publication, Secretariat & Consumer Protection Unit under the Corporate Secretary Division. The responsibilities include:

1. *Organize secretarial administrative activities within the Board of Commissioners.*
2. *Arrange the holding of Board of Commissioners meetings and meetings between the Board of Commissioners and Shareholders, the Board of Directors, Committees, and other related parties.*
3. *Provide data/information required by the Board of Commissioners and Board of Commissioners Committees related to:*
   a. *Monitoring the follow-up results of the Board of Commissioners' decisions, recommendations, and directives.*
   b. *Administrative materials/subjects regarding the Board of Directors' reports/activities in managing the Company.*
   c. *Administrative support and monitoring related to matters requiring approval or recommendations from the Board of Commissioners in connection with the management of the Company by the Board of Directors.*
4. *Collect technical data from the Board of Commissioners Committees for the purposes of the Board of Commissioners.*
5. *Prepare minutes of Board of Commissioners meetings in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association.*

KOMITE AUDIT

Dasar Pembentukan Komite Audit

Pembentukan Komite Audit didasarkan pada peraturan-peraturan berikut:

1. POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum, yang telah diperbarui menjadi POJK 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, tanggal 14 September 2023.
2. POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, tanggal 23 Desember 2015.
3. POJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, tanggal 12 Juli 2017.
4. POJK No. 39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi Anti-Fraud Bagi Bank Umum, tanggal 19 Desember 2019.
5. Anggaran Dasar Perseroan.

Piagam Komite Audit

Dalam menerapkan prinsip Tata Kelola yang baik, Komite Audit memiliki pedoman kerja yang telah disahkan dan ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. SK/048/DIR/K/X/2024 tentang Organisasi Komite Komisaris dan Komite Direksi PT Bank Sulselbar.

Isi dari Piagam Komite Audit adalah sebagai berikut:
Bab I Pendahuluan
Bab II Maksud dan Tujuan
Bab III Dasar Hukum
Bab IV Organisasi
Bab V Tata Tertib Kerja
Bab VI Kewenangan
Bab VII Tugas dan Tanggung Jawab
Bab VIII Penutup

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit
   a) Tugas dan tanggung jawab Komite Audit dalam membantu Dewan Komisaris dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu melakukan pengawasan dan evaluasi serta memberikan rekomendasi atas:

Audit Committee

Basis of Establishment of the Audit Committee

The establishment of the Audit Committee is based on the following regulations:

1. *POJK No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, which has been updated to POJK 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, dated September 14, 2023.*
2. *POJK No. 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Implementation of the Audit Committee, dated December 23, 2015.*
3. *POJK No. 46/POJK.03/2017 concerning the Implementation of the Compliance Function for Commercial Banks, dated July 12, 2017.*
4. *POJK No. 39/POJK.03/2019 concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategies for Commercial Banks, dated December 19, 2019.*
5. *The Company's Articles of Association.*

Audit Committee Charter

In implementing the principles of Good Corporate Governance, the Audit Committee operates under a formal charter approved and signed by all members of the Board of Commissioners, pursuant to Board of Directors Decree No. SK/048/DIR/K/X/2024 concerning the Organization of the Board Committees and Board of Directors Committees of PT Bank Sulselbar.

The Charter consists of:

- *Chapter I: Introduction*
- *Chapter II: Purpose and Objectives*
- *Chapter III: Legal Basis*
- *Chapter IV: Organization*
- *Chapter V: Working Procedures*
- *Chapter VI: Authority*
- *Chapter VII: Duties and Responsibilities*
- *Chapter VIII: Closing*

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The Audit Committee has the following duties and responsibilities:

1. *Duties and Responsibilities of the Audit Committee*
   a) The duties and responsibilities of the Audit Committee in assisting the Board of Commissioners are grouped into two parts: supervising and evaluating, and providing recommendations on:

(1) Pelaksanaan audit internal dan eksternal;
(2) Pengendalian internal dan laporan keuangan.

b) Selain kedua tugas tersebut, Komite Audit wajib untuk:
(1) Menyusun program kerja tahunan yang sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Komite Audit;
(2) Mengevaluasi dan merevisi Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite apabila diperlukan;
(3) Menyusun laporan mengenai pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris;
(4) Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kajian mencakup independensi dan ruang lingkup penugasan kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB).

2. Tugas dan Tanggung Jawab Terkait Pelaksanaan Audit Intern
Dalam membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan terkait fungsi audit intern, sekurang-kurangnya Komite melakukan hal-hal berikut:
a) Mengevaluasi kecukupan rencana kerja audit tahunan dan rencana kerja jangka panjang Unit Kerja yang membidangi Audit Intern (SKAI);
b) Memantau independensi dan pemenuhan standar profesional auditor dalam melaksanakan tugasnya;
c) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan serta hasil audit, termasuk kerja audit (bila diperlukan) dan kinerja Unit Kerja yang membidangi Audit Intern;
d) Memonitor realisasi rencana kerja audit;
e) Mengevaluasi kecukupan metodologi dan sumber daya dalam melaksanakan program audit;
f) Memantau pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan audit.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Terkait Audit Ekstern
Dalam membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan terkait fungsi audit ekstern, sekurang-kurangnya Komite melakukan hal-hal berikut:
a) Mengevaluasi kriteria Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang akan ditunjuk untuk melakukan pemeriksaan;
b) Mengevaluasi cakupan audit dan kesesuaian pelaksanaan audit, serta ketepatan waktu penyampaian hasil audit dan *management* letter kepada bank;

(1) Implementing internal and external audits;
(2) Internal control and financial reporting.

b) In addition to these two duties, the Audit Committee is required to:
(1) Prepare an annual work program in accordance with the Audit Committee Guidelines and Rules of Procedure;
(2) Evaluate and revise the Committee Guidelines and Rules of Procedure, if necessary;
(3) Prepare a report on the implementation of the committee's duties and responsibilities for submission to the BoC's;
(4) Provide recommendations regarding the appointment of Public Accountants and Public Accounting Firms (KAP), with a review covering the independence and scope of assignments to the BoC's, to be submitted to EGMS.

2. Duties and Responsibilities Related to Internal Audit Implementation
To assist the Board of Commissioners in carrying out its oversight function related to internal audit, the Committee shall, at a minimum, perform the following:
a) Evaluate the adequacy of the annual audit work plan and the long-term work plan of the Internal Audit Work Unit (SKAI);
b) Monitor the independence and compliance with professional standards of auditors in carrying out their duties;
c) Monitor and evaluate the implementation and results of audits, including audit work (if necessary) and the performance of the Internal Audit Work Unit;
d) Monitor the implementation of the audit work plan;
e) Evaluate the adequacy of methodology and resources in implementing the audit program;
f) Monitor the Board of Directors' follow-up on audit findings.

3. Duties Related to External Audit
In assisting the Board of Commissioners in performing its supervisory function related to external audit, the Committee performs, at a minimum, the following:
a) Evaluating the criteria for the selection of Public Accountants and Public Accounting Firms (KAP) to be appointed for audit engagements;
b) Evaluating the audit scope, the adequacy of audit execution, as well as the timeliness of audit reports and management letters submitted to the Bank;

c) Memantau pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan akuntan publik dan hasil pengawasan dari regulator (Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Bapepam, dll).

4. Tugas dan Tanggung Jawab Terkait Pengendalian Internal
   Dalam membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan terkait pengendalian internal, sekurang-kurangnya Komite melakukan hal-hal berikut:
   a) Mengevaluasi efektivitas pengendalian intern melalui hasil pemeriksaan audit intern/ekstern;
   b) Mengevaluasi kesesuaian kebijakan dan prosedur akuntansi terhadap standar akuntansi yang berlaku;
   c) Memberikan saran kepada Dewan Komisaris jika terdapat potensi benturan kepentingan dalam pelaksanaan operasional bank.

5. Tugas dan Tanggung Jawab Terkait Laporan Keuangan
   Dalam membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan terkait laporan keuangan, sekurang-kurangnya Komite melakukan hal-hal berikut:
   a) Mengevaluasi informasi keuangan yang akan dikeluarkan bank, seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya;
   b) Mengevaluasi penerapan standar akuntansi dan kewajaran penyajian laporan keuangan bank;
   c) Memberikan pendapat independen jika terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan Publik (KAP).

Wewenang Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit memiliki wewenang sebagai berikut:

1. Mengakses dokumen, data, dan informasi Bank tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya perusahaan yang diperlukan.
2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit intern, manajemen risiko, dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
3. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan).
4. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

c) Monitoring the follow-up actions undertaken by the Board of Directors on findings from Public Accountants and supervisory results from regulators (Bank Indonesia, the Financial Services Authority, Bapepam, and others).

4. *Duties and Responsibilities Related to Internal Control*
   In assisting the Board of Commissioners in performing its supervisory function related to internal control, the Committee performs, at a minimum, the following:
   a) Evaluating the effectiveness of internal control systems based on the results of internal and external audit examinations;
   b) Evaluating the compliance of accounting policies and procedures with applicable accounting standards;
   c) Providing recommendations to the Board of Commissioners in the event of potential conflicts of interest in the Bank's operational activities.

5. *Duties and Responsibilities Related to Financial Reporting*
   In assisting the Board of Commissioners in performing its supervisory function related to financial reporting, the Committee performs, at a minimum, the following:
   a) Evaluating financial information to be disclosed by the Bank, including financial statements, projections, and other financial information;
   b) Evaluating the implementation of accounting standards and the fairness of the presentation of the Bank's financial statements;
   c) Providing independent opinions in the event of differences in views between management and the Public Accounting Firm (KAP).

Authority of the Audit Committee

In carrying out its duties, the Audit Committee has the following authorities:

1. *Access the Bank's documents, data, and information regarding employees, funds, assets, and company resources as needed.*
2. *Communicate directly with employees, including the Board of Directors and those responsible for internal audit, risk management, and accounting, regarding the duties and responsibilities of the Audit Committee.*
3. *Involve independent parties other than members of the Audit Committee as needed to assist in carrying out its duties (if necessary).*
4. *Exercise other authority granted by the Board of Commissioners.*

Masa Jabatan Komite Audit

Masa tugas Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

Term of Office

The term of office of the Audit Committee shall not exceed the term of the Board of Commissioners and may be extended for one additional term.

Struktur, Keanggotaan, dan Keahlian Komite Audit

Struktur, keanggotaan, dan keahlian Komite Audit dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Audit Committee Structure, Membership, and Expertise

The Audit Committee's structure, membership, and expertise are shown in the table below.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Audit Periode 1 Januari 2025 – 31 Desember 2025
Structure, Membership, and Expertise of the Audit Committee for the Period January 1, 2025 – December 31, 2025

Nama	Jabatan	Surat Keputusan	Masa Jabatan & Periode	Keterangan (jabatan rangkap/ pihak independen)	Keahlian
Adlinsyah M Nasution	Ketua	SK/010/DIR/I/2025 tanggal 15 Januari 2025	Januari – Februari 2025	Jabatan Rangkap	Komisaris Independen
Huswan Husain	Ketua	SK/193/DIR/XI/2025 tanggal 7 November 2025	November – Desember 2025	Jabatan Rangkap	Komisaris Independen
Sukiman	Anggota	SK/010/DIR/I/2025 tanggal 15 Januari 2025	Januari – Mei 2025	Pihak Independen	Bidang Hukum
		SK/095/DIR/V/2025 tanggal 26 Mei 2025	Mei – November 2025		
		SK/193/DIR/XI/2025 tanggal 7 November 2025	November – Desember 2025		
Faisal	Anggota	SK/010/DIR/I/2025 tanggal 15 Januari 2025	Januari – Mei 2025	Pihak Independen	Bidang Perbankan
		SK/095/DIR/V/2025 tanggal 26 Mei 2025	Mei – November 2025		
		SK/193/DIR/XI/2025 tanggal 7 November 2025	November – Desember 2025		
Abdul Rahman Gau	Anggota	SK/010/DIR/I/2025 tanggal 15 Januari 2025	Januari – Mei 2025	Pihak Independen	Bidang Keuangan / Bidang Perbankan
		SK/095/DIR/V/2025 tanggal 26 Mei 2025	Mei – November 2025		
		SK/193/DIR/XI/2025 tanggal 7 November 2025	November – Desember 2025		

Profil Komite Audit

Profil Komite Audit per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Audit Committee Profile

The Audit Committee profile as of December 31, 2025, is as follows:

HUSWAN HUSAIN

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

The complete profile can be seen in the Board of Commissioners Profile section in this Annual Report.



SUKIMAN

Anggota Komite Audit
Member of the Audit Committee

Warga negara Indonesia, usia 62 tahun.

Domisili
Makassar

Periode Jabatan
- Januari – Mei 2025
- Mei – November 2025
- November – Desember 2025

Dasar Hukum Pengangkatan
- SK/010/DIR/I/2025 tanggal 15 Januari 2025
- SK/095/DIR/V/2025 tanggal 26 Mei 2025
- SK/193/DIR/XI/2025 tanggal 7 November 2025

Riwayat Pendidikan
Sarjana (S1) dari Universitas Hasanuddin.

Jabatan Rangkap:
Tidak memiliki jabatan lain di perusahaan atau lembaga manapun.

Pengalaman Kerja
- Staff Biro Kredit Khusus (1989)
- Staf Seksi Pemasaran Cabang Utama Makassar (1991)
- Kepala Seksi Pemasaran Bank Sulsel Cabang Makale (1993)
- Kepala Seksi Pemasaran Cabang Pinrang (1997)
- Wira pada biro kredit khusus (1998)
- Plt. Pemimpin Cabang Sidrap (2000)
- Plt. Pemimpin Cabang Selayar (2001)

Sertifikasi
Certification in Audit Committee Practices (CACP)

Indonesian citizen, 62 years old.

Domicile
Makassar

Term of Office
- *January – May 2025*
- *May – November 2025*
- *November – December 2025*

Legal Basis for Appointment
- *SK/010/DIR/I/2025 dated January 15, 2025*
- *SK/095/DIR/V/2025 dated May 26, 2025*
- *SK/193/DIR/XI/2025 dated November 7, 2025*

Educational History
Bachelor's degree (S1) from Hasanuddin University.

Concurrent Positions:
Does not hold any other positions in any company or institution.

Work Experience
- *Special Credit Bureau Staff (1989)*
- *Marketing Section Staff, Makassar Main Branch (1991)*
- *Head of Marketing Section, Bank Sulsel, Makale Branch (1993)*
- *Head of Marketing Section, Pinrang Branch (1997)*
- *Wira, Special Credit Bureau (1998)*
- *Acting Branch Manager, Sidrap (2000)*
- *Acting Branch Manager, Selayar (2001)*

Certification
Certification in Audit Committee Practices (CACP)

ABDUL RAHMAN GAU

Anggota Komite Audit
Member of the Audit Committee

Warga negara Indonesia, usia 61 tahun.

Domisili
Makassar

Periode Jabatan
- Januari – Mei 2025
- Mei – November 2025
- November – Desember 2025

Dasar Hukum Pengangkatan
- SK/010/DIR/I/2025 tanggal 15 Januari 2025
- SK/095/DIR/V/2025 tanggal 26 Mei 2025
- SK/193/DIR/XI/2025 tanggal 7 November 2025

Riwayat Pendidikan
Sarjana (S1) Ekonomi Akuntansi dari Universitas Hasanuddin (1989)

Jabatan Rangkap:
Tidak memiliki jabatan lain di perusahaan atau lembaga manapun.

Pengalaman Kerja
- Staf Biro Adm. Keuangan (1992)
- Staf Seksi Adm. Keuangan Cabang Utama Makassar (1994)
- Kepala Seksi Adm. Keuangan Cabang Bulukumba (1995)
- Kepala Seksi Adm. Keuangan Cabang Utama Makassar (1996)
- Pemimpin Bagian Kepatuhan dan Pengendalian Nasabah Divisi Manajemen Risiko (2005)
- Wakil Pemimpin Cabang Utama Makassar (2007)
- Pemimpin Cabang Barru (2007)
- Pemimpin Cabang Utama Mamuju (2009)
- Staf Ahli Utama Grup Pengendalian Keuangan (2012)
- Pemimpin Grup Pengendalian Keuangan (2012)
- Pemimpin Grup *Treasury* (2014)
- Pemimpin Grup Pengendalian Keuangan (2017)
- Staf Ahli Utama Direksi Bidang Audit PT Bank Sulselbar (2018)

Sertifikasi
Serti Certification in Audit Committee Practices (CACP)

Indonesian citizen, 61 years old.

Domicile
Makassar

Term of Office
- *January – May 2025*
- *May – November 2025*
- *November – December 2025*

Legal Basis for Appointment
- *SK/010/DIR/I/2025 dated January 15, 2025*
- *SK/095/DIR/V/2025 dated May 26, 2025*
- *SK/193/DIR/XI/2025 dated November 7, 2025*

Educational History
Bachelor's Degree in Economics and Accounting from Hasanuddin University (1989)

Concurrent Positions:
Does not hold any other positions in any company or institution.

Work Experience
- *Staff of the Finance Administration Bureau (1992)*
- *Staff of the Finance Administration Section, Makassar Main Branch (1994)*
- *Head of the Finance Administration Section Finance, Bulukumba Branch (1995)*
- *Head of Finance Administration, Makassar Main Branch (1996)*
- *Head of Compliance and Customer Control, Risk Management Division (2005)*
- *Deputy Manager, Makassar Main Branch (2007)*
- *Manager, Barru Branch (2007)*
- *Manager, Mamuju Main Branch (2009)*
- *Senior Expert Staff, Financial Control Group (2012)*
- *Head of Financial Control Group (2012)*
- *Head of Treasury Group (2014)*
- *Head of Financial Control Group (2017)*
- *Senior Expert Staff, Audit Division, PT Bank Sulselbar (2018)*

Certification
Certification in Audit Committee Practices (CACP)

FAISAL

Anggota Komite Audit
Member of the Audit Committee

Warga negara Indonesia, usia 48 tahun.

Domisili
Makassar

Periode Jabatan
- Januari – Mei 2025
- Mei – November 2025
- November – Desember 2025

Dasar Hukum Pengangkatan
- SK/010/DIR/I/2025 tanggal 15 Januari 2025
- SK/095/DIR/V/2025 tanggal 26 Mei 2025
- SK/193/DIR/XI/2025 tanggal 7 November 2025

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Hasanuddin
- Pascasarjana Kebijakan Publik dari Australia

Jabatan Rangkap:
Tidak memiliki jabatan lain di perusahaan atau lembaga manapun.

Pengalaman Kerja
- Tenaga Ahli bidang Pengamanan dan Pemeliharaan Aset PT PLN
- Anggota Tim Juru Bicara Bidang Pencegahan KPK

Sertifikasi
- *Certification in Audit Committee Practices* (CACP)
- Manajemen Risiko Perbankan Kualifikasi 4

Indonesian citizen, 48 years old..

Domicile
Makassar

Term of Office
- *January – May 2025*
- *May – November 2025*
- *November – December 2025*

Legal Basis for Appointment
- *SK/010/DIR/I/2025 dated January 15, 2025*
- *SK/095/DIR/V/2025 dated May 26, 2025*
- *SK/193/DIR/XI/2025 dated November 7, 2025*

Educational History
- *Bachelor's degree in Electrical Engineering from Hasanuddin University*
- *Master's degree in Public Policy from Australia*

Concurrent Positions:
Does not hold any other positions in any company or institution.

Work Experience
- *Expert in Asset Security and Maintenance at PT PLN*
- *Member of the KPK's Prevention Spokesperson Team*

Certification
- *Certification in Audit Committee Practices (CACP)*
- *Banking Risk Management Qualification 4*

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Audit

Educational Qualifications and Work Experience of the Audit Committee

Tabel Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Audit | *Table of Educational Qualifications and Work Experience of the Audit Committee*

Nama Name	Jabatan Position	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work experience	
Adlinsyah M Nasution	Ketua	1. Sarjana Ekonomi (S1) Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dari Universitas Andalas (1986). 2. Pascasarjana Institut Bisnis Dan Keuangan Nitro	1. Kepala Cabang Bank Pasific Kuningan (1994-1996) 2. Plt. Kepala Cabang Utama Bank Pasific Sudirman (1996-1997) 3. Kepala Cabang Utama Bank Pasific Sudirman (1997-2002) 4. Direktur Utama PT Agra Anugerah Pratama (*Vendor* PT PLN Persero Wilayah 2 Sumbagsel; Jambi, Sumsel, Lampung) (2002-2005) 5. Kepala Satuan Tugas Pemeriksa Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) KPK (2005-2016) 6. Kepala Satuan Tugas Koordinasi dan Supervisi Pencegahan KPK (2016-2018) 7. Penyidik Tindak Pidana Korupsi KPK (2018-2020) 8. Koordinator Unit Kerja Koordinasi Wilayah KPK (2018-2020)	1. *Branch Manager of Bank Pacific Kuningan (1994-1996)* 2. *Acting. Head of the Bank Pacific Sudirman Main Branch (1996-1997)* 3. *Head of the Bank Pacific Sudirman Main Branch (1997-2002)* 4. *President Director of PT Agra Anugerah Pratama (Vendor for PT PLN Persero Region 2 South Sumatra; Jambi, South Sumatra, Lampung) (2002-2005)* 5. *Head of the Corruption Eradication Commission (KPK) State Officials' Wealth Report (LHKPN) Examination Task Force (2005-2016)* 6. *Head of the KPK's Prevention Coordination and Supervision Task Force (2016-2018)* 7. *Corruption Crime Investigator (2018-2020)* 8. *Coordinator of the KPK Regional Coordination Work Unit (2018-2020)*
Huswan Husain	Ketua	Magister Kenotariatan Universitas Gadjah Mada	Kepala Bank Tabungan Negara Parepare	*Head of the Parepare State Savings Bank*
Sukiman	Anggota	Sarjana (S1) dari Universitas Hasanuddin	1. Staff Biro Kredit Khusus (1989) 2. Staf Seksi Pemasaran Cabang Utama Makassar (1991) 3. Kepala Seksi Pemasaran Bank Sulsel Cabang Makale (1993) 4. Kepala Seksi Pemasaran Cabang Pinrang (1997) 5. Wira pada biro kredit khusus (1998) 6. Plts. Pemimpin cabang Sidrap (2000) 7. Plt. Pemimpin Cabang Selayar (2001)	1. *Special Credit Bureau Staff (1989)* 2. *Marketing Staff of the Makassar Main Branch (1991)* 3. *Head of Marketing Section of Bank Sulsel, Makale Branch (1993)* 4. *Head of Marketing Section of Pinrang Branch (1997)* 5. *Wira at the Special Credit Bureau (1998)* 6. *Acting Branch Manager of Sidrap (2000)* 7. *Acting Branch Manager of Selayar (2001)*
Abdul Rahman Gau	Anggota	Sarjana (S1) Ekonomi Akuntansi dari Universitas Hasanuddin (1989)	1. Staf biro Adm. Keuangan (1992) 2. Staff Seksi Adm. Keuangan Cabang Utama Makassar (1994) 3. Kepala Seksi Adm. Keuangan Cabang Bulukumba (1995) 4. Kepala Seksi Adm. Keuangan Cabang Utama Makassar (1996) 5. Pemimpin Bagian Kepatuhan dan Pengendalian Nasabah Divisi Manajemen Risiko (2005) 6. Wakil Pemimpin Cabang Utama Makassar (2007) 7. Pemimpin Cabang Barru (2007) 8. Pemimpin Cabang Utama Mamuju (2009) 9. Staf Ahli Utama Grup Pengendalian Keuangan (2012) 10. Pemimpin Grup Pengendalian Keuangan (2012) 11. Pemimpin Grup *Treasury* (2014) 12. Pemimpin Grup Pengendalian Keuangan (2017) 13. Staf Ahli Utama Direksi Bidang Audit PT Bank Sulselbar (2018)	1. *Staff of the Finance Administration Bureau (1992)* 2. *Staff of the Finance Administration Section of the Makassar Main Branch (1994)* 3. *Head of Finance Administration Section of the Bulukumba Branch (1995)* 4. *Head of Finance Administration Section Finance, Makassar Main Branch (1996)* 5. *Head of Compliance and Customer Control, Risk Management Division (2005)* 6. *Deputy Head of Makassar Main Branch (2007)* 7. *Head of Barru Branch (2007)* 8. *Head of Mamuju Main Branch (2009)* 9. *Senior Expert Staff of the Financial Control Group (2012)* 10. *Head of the Financial Control Group (2012)* 11. *Head of the Treasury Group (2014)* 12. *Head of the Financial Control Group (2017)* 13. *Senior Expert Staff to the Board of Directors for Audit, PT Bank Sulselbar (2018)*

Tabel Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Audit | *Table of Educational Qualifications and Work Experience of the Audit Committee*

Nama Name	Jabatan Position	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work experience	
Faisal	Anggota	1. Sarjana Teknik Elektro Universitas Hasanuddin 2. Pascasarjana Kebijakan Publik Australian	1. Tenaga Ahli bidang Pengamanan dan Pemeliharaan Aset PT PLN 2. Anggota Tim Juru Bicara Bidang Pencegahan KPK	1. *Expert Staff for Asset Security and Maintenance, PT PLN* 2. *Member of the KPK's Prevention Spokesperson Team*

Independensi Komite Audit

Komite Audit melaksanakan fungsi dan tugasnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Anggota Komite Audit tidak menerima atau melakukan intervensi dari atau kepada pihak lain. Seluruh Anggota Komite Audit yang berasal dari Pihak Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen. Anggota Komite Audit yang berasal dari luar Bank tidak boleh memiliki kepentingan atau keterkaitan pribadi yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan Bank, sesuai dengan Pedoman Kerja Komite Audit/Piagam Komite Audit (Audit Committees Charter).

Audit Committee Independence

The Audit Committee performs its functions and duties professionally and independently, without interference from any party that is inconsistent with laws and regulations. Audit Committee members do not accept or intervene with or support other parties. All Audit Committee members who are independent parties do not have any financial, management, share ownership, and/or family relationships with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or Controlling Shareholders, or any relationship with the Bank that could affect their ability to act independently. Audit Committee members who are external to the Bank may not have any personal interests or relationships that could potentially create a conflict of interest with the Bank, in accordance with the Audit Committee Work Guidelines/Audit Committee Charter.

Tabel Independensi Komite Audit | *Audit Committee Independence Table*

Aspek Independensi	Adlinsyah M Nasution	Huswan Husain	Sukiman	Abdul Rahman Gau	Faisal	Independency Aspects
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi	√	√	√	√	√	*Has no financial relationship with Board of Commissioners and Directors*
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi	√	√	√	√	√	*Has no management relationship in the company, subsidiary, or affiliated company*
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan	√	√	√	√	√	*Has no share ownership relationship in the company*
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit	√	√	√	√	√	*Has no family relationship with Board of Commissioners, Board of Directors, and / or fellow members of the Audit Committee*
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah	√	√	√	√	√	*Do not serve as administrators of political parties, officials and government*

Rapat Komite Audit
Kebijakan Rapat Komite Audit

Pelaksanaan dan tata cara rapat Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Rapat diselenggarakan minimal 1 (satu) kali setiap bulan sesuai kebutuhan Bank.
2. Rapat dapat dilaksanakan jika dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% dari jumlah anggota komite, termasuk 1 (satu) Komisaris Independen dan Pihak Independen.
3. Rapat dipimpin oleh Ketua Komite Audit, atau oleh Anggota Komite Audit dari Komisaris Independen jika Ketua Komite Audit berhalangan hadir.
4. Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Jika musyawarah mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan dengan suara terbanyak.
5. Hasil rapat Komite dicatat dalam risalah rapat, termasuk jika terdapat perbedaan pendapat (dissenting opinion) beserta alasan dari peserta rapat terkait perbedaan tersebut. Risalah rapat ditandatangani oleh seluruh anggota Komite Audit yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.
6. Rapat dapat dilakukan secara luring maupun daring melalui media *digital* yang memungkinkan partisipasi peserta rapat Komite Audit.

Audit Committee Meetings
Audit Committee Meeting Policy

The implementation and procedures of Audit Committee meetings are as follows:

1. *Meetings are held at least once a month as needed by the Bank.*
2. *Meetings may be held if attended by at least 51% of the committee members, including one Independent Commissioner and an Independent Party.*
3. *Meetings are chaired by the Chair of the Audit Committee, or by an Independent Commissioner member of the Audit Committee if the Chair is unable to attend.*
4. *Decisions at Committee meetings are made by consensus. If consensus cannot be reached, decisions are made by majority vote.*
5. *The results of Committee meetings are recorded in the minutes of the meeting, including any dissenting opinions and the reasons given by the meeting participants for those differences. The minutes are signed by all members of the Audit Committee present and submitted to the Board of Commissioners.*
6. *Meetings may be held offline or online through digital media that allows for the participation of Audit Committee meeting participants.*

Agenda Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2025, berikut ini adalah tanggal pelaksanaan, agenda, dan peserta rapat Komite Audit.

Audit Committee Meeting Agenda

Throughout 2025, the following are the dates, agendas, and participants for Audit Committee meetings.

Tabel Agenda Rapat Komite Audit | *Audit Committee Meeting Agenda Table*

No	Nomor	Tanggal	Agenda Rapat
1	001/MM/KA/I/2025	8 Januari 2025	Undangan Rapat
2	003/MM/KA/I/2025	22 Januari 2025	Undangan Rapat
3	005/MM/KA/I/2025	22 Januari 2025	Undangan Rapat
4	007/MM/KA/II/2025	3 Februari 2025	Undangan Rapat
5	009/MM/KA/II/2025	5 Februari 2025	Undangan Rapat
6	011/MM/KA/II/2025	5 Februari 2025	Undangan Rapat
7	013/MM/KA/II/2025	26 Februari 2025	Undangan Rapat
8	014/MM/KA/II/2025	26 Februari 2025	Undangan Rapat
9	015/MM/KA/III/2025	6 Maret 2025	Undangan Rapat
10	016/MM/KA/III/2025	6 Maret 2025	Undangan Rapat
11	017/MM/KA/III/2025	6 Maret 2025	Undangan Rapat
12	018/MM/KA/III/2025	6 Maret 2025	Undangan Rapat

Tabel Agenda Rapat Komite Audit | *Audit Committee Meeting Agenda Table*

No	Nomor	Tanggal	Agenda Rapat
13	019/MM/KA/V/2025	2 Mei 2025	Undangan Rapat
14	020/MM/KA/V/2025	2 Mei 2025	Undangan Rapat
15	021/MM/KA/V/2025	2 Mei 2025	Undangan Rapat
16	022/MM/KA/V/2025	2 Mei 2025	Undangan Rapat
17	023/MM/KA/V/2025	14 Mei 2025	Undangan Rapat
18	024/MM/KA/V/2025	16 Mei 2025	Undangan Rapat
19	025/MM/KA/V/2025	21 Mei 2025	Undangan Rapat
20	026/MM/KA/VI/2025	4 Juni 2025	Undangan Rapat
21	027/MM/KA/VI/2025	4 Juni 2025	Undangan Rapat
22	028/MM/KA/VI/2025	4 Juni 2025	Undangan Rapat
23	029/MM/KA/VI/2025	4 Juni 2025	Undangan Rapat
24	030/MM/KA/VI/2025	4 Juni 2025	Undangan Rapat
25	031/MM/KA/VI/2025	10 Juni 2025	Undangan Rapat
26	032/MM/KA/VI/2025	10 Juni 2025	Undangan Rapat
27	033/MM/KA/VII/2025	4 Juli 2025	Undangan Rapat
28	034/MM/KA/VII/2025	7 Juli 2025	Undangan Rapat
29	035/MM/KA/VII/2025	11 Juli 2025	Undangan Rapat
30	036/MM/KA/VII/2025	24 Juli 2025	Undangan Rapat
31	037/MM/KA/VII/2025	24 Juli 2025	Undangan Rapat
32	038/MM/KA/VII/2025	29 Juli 2025	Undangan Rapat
33	039/MM/KA/VIII/2025	4 Agustus 2025	Undangan Rapat
34	040/MM/KA/VIII/2025	4 Agustus 2025	Undangan Rapat
35	041/MM/KA/VIII/2025	4 Agustus 2025	Undangan Rapat
36	042/MM/KA/VIII/2025	12 Agustus 2025	Undangan Rapat
37	043/MM/KA/VIII/2025	12 Agustus 2025	Undangan Rapat
38	044/MM/KA/VIII/2025	12 Agustus 2025	Undangan Rapat
39	045/MM/KA/VIII/2025	12 Agustus 2025	Undangan Rapat
40	046/MM/KA/VIII/2025	29 Agustus 2025	Undangan Rapat
41	047/MM/KA/IX/2025	9 September 2025	Undangan Rapat
42	048/MM/KA/IX/2025	18 September 2025	Undangan Rapat
43	049/MM/KA/IX/2025	26 September 2025	Undangan Rapat
44	050/MM/KA/X/2025	3 Oktober 2025	Undangan Rapat
45	051/MM/KA/X/2025	3 Oktober 2025	Undangan Rapat
46	052/MM/KA/X/2025	10 Oktober 2025	Undangan Rapat
47	053/MM/KA/X/2025	10 Oktober 2025	Undangan Rapat
48	054/MM/KA/XI/2025	6 November 2025	Undangan Rapat
49	056/MM/KA/XI/2025	24 November 2025	Undangan Rapat
50	057/MM/KA/XI/2025	24 November 2025	Undangan Rapat
51	058/MM/KA/XI/2025	24 November 2025	Undangan Rapat

Tabel Agenda Rapat Komite Audit | *Audit Committee Meeting Agenda Table*

No	Nomor	Tanggal	Agenda Rapat
52	059/MM/KA/XI/2025	24 November 2025	Undangan Rapat
53	060/MM/KA/XI/2025	24 November 2025	Undangan Rapat
54	061/MM/KA/XI/2025	24 November 2025	Undangan Rapat
55	062/MM/KA/XI/2025	25 November 2025	Undangan Rapat
56	070/MM/KA/XII/2025	1 Desember 2025	Undangan Rapat
57	072/MM/KA/XII/2025	4 Desember 2025	Undangan Rapat
58	074/MM/KA/XII/2025	9 Desember 2025	Undangan Rapat
59	076/MM/KA/XII/2025	9 Desember 2025	Undangan Rapat
60	001/MM/KA/I/2025	8 Januari 2025	Undangan Rapat

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Pada tahun 2025, Komite Audit telah mengadakan Rapat Komite Audit sebanyak enam puluh sembilan (60) kali. Berikut adalah rincian jumlah kehadiran rapat masing-masing anggota Komite Audit:

Meeting Frequency And Attendance Rate

In 2025, the Audit Committee held a total of sixty (60) Audit Committee meetings. The following presents the detailed attendance of each member at the Audit Committee meetings:

Tabel Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit | *Audit Committee Meeting Attendance Rate Table*

Nama	Jabatan	Jumlah		
		Rapat	Kehadiran	Persentase
Adlinsyah M. Nasution*	Ketua	6	4	66,67 %
Huswan Husain**	Ketua	11	11	100 %
Sukiman	Anggota	60	60	100 %
Abdul Rahman	Anggota	60	60	100 %
Faisal	Anggota	60	60	100%

* Habis masa jabatan bulan Januari 2025
** Diangkat menjadi Komisaris tanggal 14 Mei 2025

Penghasilan Komite Audit

Remuneration Of The Audit Committee

No	Uraian	Description	Anggota Non-Komisaris	
1	Gaji / Honorarium	*Salary / Honorarium*	Mendapatkan honorarium sebesar 12,5% dari Gaji Direktur Utama	*Receive an honorarium of 12.5% of the President Director's Salary*
2	Santunan Purna Jabatan	*Post-Service Compensation*	Tidak Diberikan	*Not Given*
3	Tunjangan Hari Raya	*Holiday Allowance*	Sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk Dewan Komisaris atau Pegawai Tetap Bank	*In accordance with the provisions applicable to the Board of Commissioners or Permanent Employees of the Bank*
4	Bonus / Tantiem	*Bonus / Tantiem*	Sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk Pegawai Tetap Bank	*In accordance with the provisions applicable to Permanent Employees of the Bank*

No	Uraian	Description	Anggota Non-Komisaris	
5	Fasilitas:	*Facilities:*		
	Tunjangan Transportasi	*Transportation Allowance*	Tidak Diberikan	*Not Given*
	Kesehatan	*Health*	Sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk Dewan Komisaris atau Pegawai Tetap Bank	*In accordance with the provisions applicable to the Board of Commissioners or Permanent Employees of the Bank*
	Perjalanan Dinas	*Business Travel*	Sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk Dewan Komisaris atau Pegawai Tetap Bank	*In accordance with the provisions applicable to the Board of Commissioners or Permanent Employees of the Bank*

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Komite Audit pada Tahun 2025

Training and/or Competency Development of the Audit Committee in 2025

Nama Name	Jabatan Position	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan Types of Training and Competency Development Materials/Training	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Time and Place of Implementation	Penyelenggara Organizer
Adlinsyah M Nasution	Ketua	Pelatihan	16-17 Januari 2025/ Yogyakarta	*Learning Media Indonesia*
Sukiman	Anggota	Konferensi	25-26 Juni 2025/ Yogyakarta	*Association of Certified Fraud Examiners*
		Seminar	15 Juli 2025/ Jakarta	*Ikatan Komite Audit Indonesia*
		Pelatihan	23 Juli 2025/ Zoom *meeting*	*Iqtishad Consulting Indonesia*
Abdul Rahman Gau	Anggota	Konferensi	25-26 Juni 2025/ Yogyakarta	*Association of Certified Fraud Examiners*
		Seminar	15 Juli 2025/ Jakarta	*Ikatan Komite Audit Indonesia*
Faisal	Anggota	Pelatihan	16-17 Januari 2025/ Yogyakarta	*Learning Media Indonesia*
		Konferensi	25-26 Juni 2025/ Yogyakarta	*Association of Certified Fraud Examiners*

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, Komite Audit telah memberikan masukan kepada Dewan Komisaris, antara lain:

1. Melaksanakan pemantauan atas pelaksanaan fungsi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), termasuk penelaahan Rencana Kerja Audit Tahunan dan evaluasi hasil audit internal berbasis risiko.
2. Menelaah laporan hasil pemeriksaan audit internal, audit eksternal, dan regulator, serta memantau kecukupan tindak lanjut atas temuan dan rekomendasi.
3. Melakukan penelaahan atas laporan keuangan triwulanan dan tahunan untuk memastikan kewajaran penyajian serta kepatuhan terhadap standar akuntansi dan ketentuan yang berlaku.

Summary Of Audit Committee Activities (2025)

Throughout 2025, the Audit Committee has provided recommendations to the Board of Commissioners, including:

1. *Monitor the implementation of the Internal Audit Unit (SKAI) functions, including reviewing the Annual Audit Work Plan and evaluating risk-based internal audit results.*
2. *Review reports on internal audit, external audit, and regulatory audits, and monitor the adequacy of follow-up on findings and recommendations.*
3. *Review quarterly and annual financial reports to ensure fair presentation and compliance with applicable accounting standards and regulations.*

4. Mengevaluasi kinerja dan independensi Kantor Akuntan Publik serta menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
5. Seluruh hasil pengawasan dan rekomendasi Komite Audit dilaporkan secara berkala kepada Dewan Komisaris guna mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

4. *Evaluate the performance and independence of the Public Accounting Firm and submit recommendations to the Board of Commissioners.*
5. *Report all audit results and recommendations from the Audit Committee periodically to the Board of Commissioners to support the implementation of good corporate governance.*

Pernyataan Komite Audit atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko

Komite Audit Bank Sulselbar telah melakukan penilaian menyeluruh terhadap Sistem Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kedua sistem tersebut beroperasi secara efektif dan sejalan dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

Sistem pengendalian internal terbukti mendukung transparansi dan kepatuhan, sementara manajemen risiko telah diterapkan secara optimal untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang dihadapi.

Sebagai langkah lanjutan, Komite Audit merekomendasikan penerapan peningkatan berkelanjutan untuk memastikan stabilitas operasional yang lebih baik serta mitigasi risiko yang lebih efektif bagi Bank Sulselbar.

Statement Of The Audit Committee On The Effectiveness Of Internal Control System And Risk Management

The Audit Committee of Bank Sulselbar has conducted a comprehensive assessment of the Internal Control System and Risk Management. The evaluation results indicate that both systems operate effectively and are aligned with the principles of Good Corporate Governance.

The internal control system has proven to support transparency and compliance, while risk management has been optimally implemented to identify, measure, monitor, and control the risks faced by the Bank.

As a follow-up measure, the Audit Committee recommends continuous improvement to ensure stronger operational stability and more effective risk mitigation for Bank Sulselbar.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko bertugas membantu pelaksanaan fungsi pengawasan dan pembinaan oleh Dewan Komisaris terhadap eksekutif (Direksi beserta jajarannya) dalam penerapan manajemen risiko di seluruh aktivitas dan produk Bank, memastikan kecukupan sistem pengendalian internal yang memadai serta berjalannya sistem kepatuhan secara efektif, termasuk isu-isu manajemen risiko dan sistem pengawasan internal serta langkah-langkah antisipatif yang diambil Direksi dalam pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan risiko.

Dasar Pembentukan Komite Pemantau Risiko

Pembentukan Komite Pemantau Risiko didasarkan pada peraturan-peraturan sebagai berikut:

1. POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum, yang telah diperbarui menjadi POJK

RISK MONITORING COMMITTEE

The Risk Monitoring Committee is tasked with assisting the Board of Commissioners in carrying out supervisory and advisory functions over the executive management (Board of Directors and its management team) in the implementation of risk management across all Bank activities and products. The Committee ensures the adequacy of internal control systems and the effective functioning of compliance systems, including risk management issues, internal supervision systems, and anticipatory measures taken by the Board of Directors in policy implementation and risk management.

Basis For The Establishment Of The Risk Monitoring Committee

The establishment of the Risk Monitoring Committee is based on the following regulations:

1. *Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, as updated to POJK No.*

17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, tanggal 14 September 2023.
2. Peraturan OJK No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
3. Anggaran Dasar mengenai tugas dan wewenang Dewan Komisaris beserta perubahannya.

Piagam Komite Pemantau Risiko

Dalam menerapkan prinsip Tata Kelola yang baik, Komite Pemantau Risiko memiliki pedoman kerja yang telah disahkan dan ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. SK/048/DIR/K/X/2024 tentang Organisasi Komite Komisaris dan Komite Direksi PT Bank Sulselbar.

Adapun isi dari Piagam Komite Pemantau Risiko mencakup:
- Bab I Pendahuluan
- Bab II Maksud dan Tujuan
- Bab III Dasar Hukum
- Bab IV Organisasi
- Bab V Tata Tertib Kerja
- Bab VI Kewenangan
- Bab VII Tugas dan Tanggung Jawab
- Bab VIII Penutup

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu dan memfasilitasi Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan terkait pemantauan risiko. Sesuai dengan Memorandum Divisi Manajemen Risiko PT Bank Sulselbar Nomor MM/1081/SKMR/XII/2023 tanggal 28 Desember 2023 mengenai Permohonan Finalisasi SOP Komite Komisaris dan Komite Direksi PT Bank Sulselbar tentang Revisi SK Direksi No. SK/044/DIR/K/VIII/2022 mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) Organisasi Komite dalam Penerapan Manajemen Risiko dan *Good Corporate Governance* PT Bank Sulselbar, tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko antara lain meliputi:

1. **Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko**
   a. Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko dalam membantu tugas Dewan Komisaris dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu melakukan

17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks dated September 14, 2023.
2. *POJK No. 17/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 concerning the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates.*
3. *The Articles of Association governing the duties and authorities of the BoC's*

Risk Monitoring Committee Charter

In implementing Good Corporate Governance principles, the Risk Monitoring Committee operates under formal working guidelines approved and signed by all members of the BoC's, pursuant to Board of Directors Decree No. SK/048/DIR/K/X/2024 concerning the Organization of Board Committees and Board of Directors Committees of PT Bank Sulselbar.

The Charter includes:
- *Chapter I: Introduction*
- *Chapter II: Purpose and Objectives*
- *Chapter III: Legal Basis*
- *Chapter IV: Organization*
- *Chapter V: Working Procedures*
- *Chapter VI: Authority*
- *Chapter VII: Duties and Responsibilities*
- *Chapter VIII: Closing*

Duties And Responsibilities Of The Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee is accountable to the BoC's to assist and facilitate the Commissioners in carrying out their supervisory duties and functions related to risk oversight. In accordance with the Memorandum of the Risk Management Division of PT Bank Sulselbar No. MM/1081/SKMR/XII/2023 dated December 28, 2023 regarding the request for finalization of the Standard Operating Procedures (SOP) for the BoC's Committees and BoD's Committees of PT Bank Sulselbar, which constitutes a revision of BoD's Decree No. SK/044/DIR/K/VIII/2022 concerning the Standard Operating Procedures (SOP) for Committee Organization in the implementation of Risk Management and Good Corporate Governance at PT Bank Sulselbar, the duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee include, among others, the following:

1. ***Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee***
   a. The duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee in assisting the Board of Commissioners are grouped into two parts: supervising and evaluating, and

pengawasan dan evaluasi serta memberikan rekomendasi atas:
i. Penerapan Kebijakan Manajemen Risiko;
ii. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

b. Selain tugas dan tanggung jawab tersebut, Komite Pemantau Risiko wajib untuk:
i. Menyusun program kerja tahunan yang sekurang-kurangnya sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Komite Pemantau Risiko;
ii. Mengevaluasi dan merevisi Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite apabila diperlukan;
iii. Menyusun laporan mengenai pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris;
iv. Memberikan rekomendasi mengenai kecukupan dan kesesuaian penerapan kebijakan manajemen risiko dengan eksposur risiko bank;
v. Memberikan rekomendasi mengenai kecukupan dan kesesuaian penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai ketentuan yang berlaku dan atau nilai perusahaan.

providing recommendations on:
i. Implementation of Risk Management Policies;
ii. Implementation of Good Corporate Governance (GCG).

b. In addition to these duties and responsibilities, the Risk Monitoring Committee is required to:
i. Prepare an annual work program that at least complies with the Risk Monitoring Committee Guidelines and Rules of Procedure;
ii. Evaluate and revise the Committee Guidelines and Rules of Procedure, if necessary;
iii. Prepare a report on the implementation of the committee's duties and responsibilities for submission to the Board of Commissioners;
iv. Provide recommendations regarding the adequacy and appropriateness of the implementation of risk management policies with the bank's risk exposure;
v. Provide recommendations regarding the adequacy and appropriateness of the implementation of Good Corporate Governance (GCG) in accordance with applicable regulations and/or company values.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Terkait Penerapan Manajemen Risiko

Dalam membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan terkait penerapan manajemen risiko, sekurang-kurangnya Komite menjalankan hal-hal sebagai berikut:
a. Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaan kebijakan tersebut.
b. Mengevaluasi kecukupan kebijakan manajemen risiko terhadap eksposur risiko;
c. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Unit Kerja yang membidangi Manajemen Risiko;
d. Memantau dan mengevaluasi Penilaian Profil Risiko Bank.

2. Duties Related to Risk Management Implementation

In assisting the Board of Commissioners in overseeing risk management implementation, the Committee performs at least the following:
a. Evaluating the alignment between risk management policies and their implementation;
b. Evaluating the adequacy of risk management policies relative to the Bank's risk exposure;
c. Monitoring and evaluating the performance of the Risk Management Committee and Risk Management Units;
d. Monitoring and evaluating the Bank's Risk Profile assessment.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Terkait Penerapan Good Corporate Governance (GCG)

Dalam membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan terkait penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), sekurang-kurangnya Komite menjalankan hal-hal sebagai berikut:
a. Memantau penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai dengan peraturan yang berlaku;
b. Mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank;
c. Memantau dan mengevaluasi penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

3. Duties and Responsibilities Related to the Implementation of GCG

To assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory function related to the implementation of Good Corporate Governance (GCG), the Committee shall carry out at least the following:
a. Monitor the implementation of Good Corporate Governance (GCG) comply with applicable regulations;
b. Evaluate the implementation of the bank's strategic policies;
c. Monitor and evaluate the Bank's Health Level assessment.

Wewenang Komite Pemantau Risiko

Dengan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko diberikan kewenangan untuk melaksanakan tugasnya. Sesuai dengan Pedoman Kerja yang berlaku, wewenang tersebut meliputi:

1. Mencari dan mendapatkan data serta informasi yang diperlukan dari unit kerja PT Bank Sulselbar.
2. Memasuki bangunan, halaman, atau tempat lain yang digunakan atau dikuasai oleh PT Bank Sulselbar.

Authorities of the Risk Monitoring Committee

With written approval from the Board of Commissioners, the Risk Monitoring Committee is granted the authority to carry out its duties. In accordance with the applicable Work Guidelines, this authority includes:

1. *Seeking and obtaining necessary data and information from PT Bank Sulselbar work units.*
2. *Entering buildings, grounds, or other premises used or controlled by PT Bank Sulselbar.*

Masa Jabatan Komite Pemantau Risiko

Masa tugas Komite Pemantau Risiko tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

Term of Office of the Risk Monitoring Committee

The term of office of the Risk Monitoring Committee shall not exceed the term of office of the Board of Commissioners as stipulated in the Articles of Association, and it may be re-elected for only one subsequent term.

Struktur, Keanggotaan, dan Keahlian Komite Pemantau Risiko

Struktur, Keanggotaan, dan Keahlian Komite Pemantau Risiko Periode 1 Januari 2025 – 31 Desember 2025

Structure, Membership, and Expertise of the Risk Monitoring Committee

Structure, Membership, and Expertise of the Risk Monitoring Committee for the Period 1 January 2025 – 31 December 2025

Nama	Jabatan	Surat Keputusan	Masa Jabatan & Periode	Keterangan (jabatan rangkap/pihak independen)	Keahlian
Adlinsyah M Nasution	Anggota	SK/010/DIR/I/2025 Tanggal 15 Januari 2025	Januari-Februari 2025	Jabatan Rangkap	Komisaris Independen (Perbankan)
Andi Fadly Ferdiansyah	Ketua	SK/193/DIR/XI/2025 Tanggal 07 November 2025	November-Desember 2025	Jabatan Rangkap	Komisaris Independen (Perbankan)
Aras Tusdin	Anggota	SK/010/DIR/I/2025 Tanggal 15 Januari 2025	Januari-Desember 2025	Pihak Independen	Bidang Keuangan
		SK/095/DIR/V/2025 Tanggal 26 Mei 2025	Juni-Desember 2025		
		SK/193/DIR/XI/2025 Tanggal 07 November 2025	Novembe-Desember 2025		
Baso Pajung	Anggota	SK/010/DIR/I/2025 Tanggal 15 Januari 2025	Januari-Desember 2025	Pihak Independen	Bidang Perbankan
		SK/095/DIR/V/2025 Tanggal 26 Mei 2025	Juni-Desember 2025		
		SK/193/DIR/XI/2025 Tanggal 07 November 2025	Novembe-Desember 2025		

Profil Komite Pemantau Risiko

Profil Komite Pemantau Risiko per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Risk Monitoring Committee Profile

The Risk Monitoring Committee profile as of December 31, 2024, is as follows:



ANDY FADLY FERDIANSYAH

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

The complete profile can be seen in the Board of Commissioners Profile section in this Annual Report.

ARAS TUSDIN

Anggota Komite
Member of Committee

Warga negara Indonesia, usia 61 tahun.

Domisili
Makassar

Periode Jabatan
Januari-Desember 2024, dengan masa jabatan 1 tahun

Dasar Hukum Pengangkatan
- SK/010/DIR/I/2025 tanggal 15 Januari 2025
- SK/095/DIR/V/2025 tanggal 26 Mei 2025
- SK/193/DIR/XI/2025 tanggal 7 November 2025

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Akuntansi, STIKI Ujung Pandang (1988)
- Pasca Sarjana Manajemen, STIE ABI Surabaya (2006)

Jabatan Rangkap:
Tidak memiliki jabatan lain di perusahaan atau lembaga manapun.

Pengalaman Kerja
- Jr. Asst. Administrasi Seksi Akuntansi & Pelaporan (1991)
- Jr. Asst. Operasional (1995)
- Jr. Asst. Administrasi Seksi Akuntansi & Pelaporan (1996)
- Pemimpin Seksi Cabang Makale (1997)
- Pemimpin Seksi Akuntansi & Pelaporan Cabang Makale (2000)
- Pemimpin Seksi Cabang Parepare (2007)
- Pemimpin Seksi SDM & Umum Cabang Utama Makassar (2009)
- Pemimpin Cabang Pembantu Daya (2010)
- Pembantu Cabang Sinjai (2010)
- Pemimpin Cabang Palopo (2014)
- Staf Ahli Direksi Utama Grup *Treasury* (2016)
- Pemimpin Grup Pengendalian Keuangan (2016)
- Pemimpin Cabang Utama Mamuju (2017)
- Staf Ahli Direksi Utama Grup Pengendalian Keuangan (2018)

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4.

Indonesian citizen, 61 years old.

Domicile
Makassar

Term of Office
January-December 2024, with a 1-year term

Legal Basis for Appointment
- *SK/010/DIR/I/2025 dated January 15, 2025*
- *SK/095/DIR/V/2025 dated May 26, 2025*
- *SK/193/DIR/XI/2025 dated November 7, 2025*

Educational History
- Bachelor's Degree in Accounting, STIKI Ujung Pandang (1988)
- Master's Degree in Management, STIE ABI Surabaya (2006)

Concurrent Positions
No other positions in any company or institution.

Work Experience
- *Jr. Asst. for Administration, Accounting & Reporting Section (1991)*
- *Jr. Asst. for Operations (1995)*
- *Jr. Assistant for Administration, Accounting & Reporting Section (1996)*
- *Makale Branch Section Manager (1997)*
- *Makale Branch Accounting & Reporting Section Manager (2000)*
- *Parepare Branch Section Manager (2007)*
- *Makassar Main Branch HR & General Affairs Section Manager (2009)*
- *Daya Sub-Branch Manager (2010)*
- *Sinjai Sub-Branch Manager (2010)*
- *Palopo Branch Manager (2014)*
- *Treasury Group Senior Director Expert Staff (2016)*
- *Financial Control Group Manager (2016)*
- *Mamuju Main Branch Manager (2017)*
- *Financial Control Group Senior Director Expert Staff (2018)*

Certification
Level 4 Risk Management Certification.

BASO PAJUNG

Anggota Komite
Member of Committee

Warga negara Indonesia, usia 60 tahun.

Domisili
Makassar

Periode Jabatan
Januari-Desember 2024, dengan masa jabatan 1 tahun.

Dasar Hukum Pengangkatan
SK Direksi Nomor SK/037/DIR/III/2024, tanggal 20 Maret 2024.

Riwayat Pendidikan
Magister Hukum, Universitas Muslim Indonesia.

Jabatan Rangkap:
Tidak memiliki jabatan lain di perusahaan atau lembaga manapun.

Pengalaman Kerja
Anggota Komite Pemantau RIsiko

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4.

Indonesian citizen, 60 years old.

Domicile
Makassar

Term of Office
January-December 2024, with a 1-year term

Legal Basis for Appointment
BoD's Decree Number SK/037/DIR/III/2024, dated March 20, 2024.

Educational History
Master of Laws, Muslim University of Indonesia.

Concurrent Positions
No other positions in any company or institution.

Work Experience
Member of the Risk Monitoring Committee

Certification
Level 4 Risk Management Certification.

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Pemantau Risiko

Educational Qualifications and Work Experience of the Risk Monitoring Committee

Nama	Jabatan	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Work Experience
Adlinsyah M Nasution	Anggota	Pascasarjana Institut Bisnis Dan Keuangan Nitro	• Koordinator Unit Kerja Koordinasi Wilayah KPK (2018-2021) • Penyelidik KPK (2018-2021) • Kepala Satuan Tugas Koordinasi dan Supervisi Pencegahan KPK (2016-2018) • Kepala Satuan Tugas Pemeriksa Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) (KPK)(2005- 2016) • Direktur Utama PT Agra Anugrah Pratama (2002-2005) • Kepala Cabang Utama Bank Pacific Sudirman (BDL) (1997-2002) • Plt. Kepala Cabang Utama Bank Pacific Sudirman (1996-1997) • Kepala Cabang Bank Pacific Kuningan (1994-1996)	• *Coordinator of the KPK Regional Coordination Work Unit (2018-2021)* • *KPK Investigator (2018-2021)* • *Head of the KPK Prevention Coordination and Supervision Task Force (2016-2018)* • *Head of the KPK State Officials' Wealth Report (LHKPN) Examination Task Force (2005-2016)* • *President Director of PT Agra Anugrah Pratama (2002-2005)* • *Head of the Bank Pacific Sudirman (BDL) Main Branch (1997-2002)* • *Acting Head of the Bank Pacific Sudirman Main Branch (1996-1997)* • *Head of the Bank Pacific Kuningan Branch (1994-1996)*

Nama	Jabatan	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Work Experience
Andi Fadly Ferdiansyah	Ketua	Bachelor of Economics (S1) from STIM LPI Makassar	• Direktur PT Megatama Buana 2006-2009 • Anggota DPRD Kota Makassar 2009-2014 • Owner Kedai Papa Ong 2015-2025 • Direktur Umum PERUMDA Parkir Makassar Raya 2019-2022 • Dewan Pengawas PDAM Makassar 2022-April 2025 • Ketua Yayasan TIKAcare Institute Makassar 2025 • Direktur Operasional PT. Sulsel Andalan Energi (PERSERODA) 2025	• *Director of PT Megatama Buana 2006-2009* • *Member of the Makassar City Council 2009-2014* • *Owner of Papa Ong's Cafe 2015-2025* • *General Director of the Makassar Raya Parking Company 2019-2022* • *Supervisory Board of the Makassar Water Company 2022-April 2025* • *Chairman of the Makassar TIKAcare Institute Foundation 2025* • *Operational Director of PT. Sulsel Andalan Energi (Perseroda) 2025*
Aras Tusdin	Anggota	Pasca Sarjana Manajemen, STIE ABI Surabaya (2006)	• Jr. Asst. Administrasi Seksi Akuntansi & Pelaporan (1991) • Jr. Asst. Operasional (1995) • Jr. Asst Administrasi Seksi Akuntansi & Pelaporan (1996) • Pemimpin Seksi Cabang Makale (1997) • Pemimpin Seksi Akuntansi & Pelaporan Cabang Makale (2000) • Pemimpin Seksi Cabang Parepare (2007) • Pemimpin Seksi SDM & Umum Cabang Utama Makassar (2009) • Pemimpin Cabang Pembantu daya (2010) • Pembantu Cabang Sinjai (2010) • Pemimpin Cabang Palopo (2014) • Staf Ahli Direksi Utama Grup *Treasury* (2016) • Pemimpin Grup Pengendalian Keuangan (2016) • Pemimpin Cabang Utama Mamuju (2017) • Staf Ahli Direksi Utama Grup Pengendalian Keuangan (2018)	• *Jr. Asst. for Administration, Accounting & Reporting Section (1991)* • *Jr. Asst. for Operations (1995)* • *Jr. Assistant for Administration, Accounting & Reporting Section (1996)* • *Makale Branch Section Manager (1997)* • *Makale Branch Accounting & Reporting Section Manager (2000)* • *Parepare Branch Section Manager (2007)* • *Makassar Main Branch HR & General Affairs Section Manager (2009)* • *Daya Sub-Branch Manager (2010)* • *Sinjai Sub-Branch Manager (2010)* • *Palopo Branch Manager (2014)* • *Treasury Group Senior Director Expert Staff (2016)* • *Financial Control Group Manager (2016)* • *Mamuju Main Branch Manager (2017)* • *Financial Control Group Senior Director Expert Staff (2018)*
Baso Pajung	Anggota	Magister Hukum, Universitas Muslim Indonesia.	Anggota Komite Pemantau RIsiko	*Member of the Risk Monitoring Committee*

Independensi Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko melaksanakan fungsi dan tugasnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/kepada pihak lainnya. Seluruh Anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari Pihak Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan

Independence of the Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee carries out its functions and duties professionally and independently, without interference from any party that is inconsistent with laws and regulations, and does not accept or conduct intervention from or with other parties. All members of the Risk Monitoring Committee, who are independent parties, have no financial, management, share ownership, or family relationships with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or Controlling

Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen.

Shareholders, or any relationship with the Bank that could affect their ability to act independently.

Anggota Komite Pemantau Risiko yang berasal dari luar Bank tidak boleh memiliki kepentingan serta keterkaitan yang bersifat pribadi yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan Bank, sesuai dengan Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko/Piagam Komite Pemantau Risiko.

Members of the Risk Monitoring Committee from outside the Bank may not have any personal interests or relationships that could potentially create a conflict of interest with the Bank, in accordance with the Risk Monitoring Committee Work Guidelines/Risk Monitoring Committee Charter.

Aspek Independensi	Adlinsyah M Nasution	Andi Fadly Ferdiansyah	Aras Tusdin	Baso Pajung	Independence Aspect
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi	√	√	√	√	*No financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors*
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi	√	√	√	√	*No management relationship with the company, subsidiaries, or affiliated companies*
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan	√	√	√	√	*No share ownership in the company*
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/ atau sesama anggota Komite Audit	√	√	√	√	*No family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or fellow Audit Committee members*
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah	√	√	√	√	*No position as an administrator for a political party, official, or government official*

Rapat Komite Pemantau Risiko

Kebijakan Rapat Komite Pemantau Risiko

Kebijakan rapat Komite Audit mengacu kepada POJK No. 17 Tahun 2023 dimana rapat komite Dewan Komisaris diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank, paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan untuk komite audit dan dihadiri mayoritas anggota komite. Sedangkan untuk keputusan rapat yang diambil harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Keputusan rapat komite terlebih dahulu dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
2. Dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
3. Hasil rapat komite wajib dituangkan dalam risalah rapat dan di*dokumen*tasikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.

Risk Monitoring Committee Meetings

Meeting Policy of the Risk Monitoring Committee

The Audit Committee meeting policy refers to POJK No. 17 of 2023, whereby Board of Commissioners committee meetings are held according to the Bank's needs, at least once a month for the audit committee and attended by a majority of committee members. Meeting decisions must meet the following requirements:

1. *Committee meeting decisions are made based on deliberation to reach consensus.*
2. *In the event that deliberation to reach consensus cannot be reached, decisions are made by majority vote.*
3. *The results of committee meetings must be recorded in the minutes of the meeting and documented in accordance with statutory provisions.*
4. *Any differences of opinion arising during committee meetings must be clearly stated in the minutes of the meeting, along with the reasons for the differences of opinion.*

Agenda Rapat Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2025, tanggal pelaksanaan, agenda dan peserta rapat Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

Agenda of Risk Monitoring Committee Meetings

Throughout 2025, the meeting dates, agenda, and participants of the Risk Monitoring Committee are as follows:

No.	Memo Komite Pemantau Risiko	Tempat	Perihal	Regarding
1.	001/MM/ KPR/01/2025 06 Januari 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Evaluasi atas Monitoring Rasio NPL/ NPF & Kredit Kualitas Rendah Posisi 30 November 2024)	*Meeting Invitation (Evaluation of Monitoring of NPL/NPF Ratios & Low-Quality Loans as of November 30, 2024)*
2.	003/MM/ KPR/01/2025 23 Januari 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Kajian dan Evaluasi atas Laporan Profil Risiko Periode 31 Desember 2024)	*Meeting Invitation (Review and Evaluation of the Risk Profile Report as of December 31, 2024)*
3.	005/MM/ KPR/01/2025 24 Januari 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Evaluasi Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan Triwulan IV Tahun 2024)	*Meeting Invitation (Evaluation of the Implementation of Duties and Responsibilities of the Compliance Director, Quarter IV, 2024)*
4.	007/MM/ KPR/01/2025 24 Januari 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Evaluasi atas Monitoring Rasio NPL/ NPF & Kredit Kualitas Rendah Posisi 31 Desember 2024)	*Meeting Invitation (Evaluation of Monitoring of the NPL/NPF Ratio & Low-Quality Credits as of December 31, 2024)*
5.	009/MM/ KPR/01/2025 24 Januari 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Kajian dan Evaluasi atas Laporan Profil Risiko UUS Periode 31 Desember 2024)	*Meeting Invitation (Review and Evaluation of the UUS Risk Profile Report as of December 31, 2024)*
6..	011/MM/ KPR/02/2025 20 Februari 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Laporan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBBR) Semester II Tahun 2024)	*Meeting Invitation (Risk-Based Bank Soundness Assessment Report (RBBR) for Semester II, 2024)*
7.	012/MM/ KPR/02/2025 28 Februari 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Evaluasi atas Monitoring Rasio NPL/ NPF & Kredit Kualitas Rendah Posisi 31 Januari 2025)	*Meeting Invitation (Evaluation of Monitoring of the NPL/NPF Ratio & Low-Quality Credits as of January 31, 2025)*
8.	013/MM/ KPR/03/2025 19 Maret 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Laporan Pemantauan Risiko Likuiditas Periode Februari 2025)	*Meeting Invitation (Liquidity Risk Monitoring Report, February 2025)*
9.	014/MM/ KPR/03/2025 29 Maret 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Monitoring Rasio NPL/NPF & Kredit Kualitas Rendah Posisi 28 Februari 2025)	*Meeting Invitation (Monitoring of the NPL/ NPF Ratio & Low-Quality Credits as of February 28, 2025)*
10.	015/MM/ KPR/03/2025 29 Maret 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Laporan Pemantauan Risiko Likuiditas Periode Maret 2025)	*Meeting Invitation (Liquidity Risk Monitoring Report, March 2025)*
11.	016/MM/ KPR/04/2025 30 April 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Monitoring Rasio NPL/NPF & Kredit Kualitas Rendah Posisi 31 Maret 2025)	*Meeting Invitation (Monitoring of the NPL/ NPF Ratio & Low-Quality Credit as of March 31, 2025)*
12.	017/MM/ KPR/05/2025 09 Mei 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Kajian dan Evaluasi atas Laporan Profil Risiko Periode 31 Maret 2025)	*Meeting Invitation (Review and Evaluation of the Risk Profile Report as of March 31, 2025)*
13.	018/MM/ KPR/05/2025 28 Mei 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Evaluasi Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan Triwulan I Tahun 2025)	*Meeting Invitation (Evaluation of the Implementation of the Duties and Responsibilities of the Compliance Director for the First Quarter of 2025)*

No.	Memo Komite Pemantau Risiko	Tempat	Perihal	Regarding
14.	019/MM/ KPR/06/2025 11 Juni 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Monitoring Rasio NPL/NPF dan Kredit Kualitas Rendah posisi 30 April 2025)	*Meeting Invitation (Monitoring of the NPL/ NPF Ratio and Low-Quality Loans as of April 30, 2025)*
15.	020/MM/ KPR/06/2025 25 Juni 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Monitoring Rasio NPL/NPF dan Kredit Kualitas Rendah posisi 31 Mei 2025)	*Meeting Invitation (Monitoring of the NPL/ NPF Ratio and Low-Quality Loans as of May 31, 2025)*
16.	021/MM/ KPR/07/2025 28 Juli 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Monitoring Rasio NPL/NPF dan Kredit Kualitas Rendah posisi 30 Juni 2025)	*Meeting Invitation (Monitoring of the NPL/ NPF Ratio and Low-Quality Loans as of June 30, 2025)*
17.	022/MM/ KPR/07/2025 28 Juli 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Evaluasi atas Laporan Profil Risiko Periode 30 Juni 2025)	*Meeting Invitation (Evaluation of the Risk Profile Report as of June 30, 2025)*
18.	023/MM/ KPR/09/2025 09 September 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Monitoring Rasio NPL/NPF dan Kredit Kualitas Rendah posisi 31 Juli 2025)	*Meeting Invitation (Monitoring of the NPL/ NPF Ratio and Low-Quality Loans as of July 31, 2025)*
19.	024/MM/ KPR/09/2025 16 September 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Laporan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko (RBBR) Semester I Tahun 2025)	*Meeting Invitation (Risk-Based Bank Soundness Assessment Report (RBBR) for the First Half of 2025)*
20.	025/MM/ KPR/09/2025 17 September 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Evaluasi Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan Triwulan II Tahun 2025)	*Meeting Invitation (Evaluation of the Implementation of the Duties and Responsibilities of the Compliance Director for the Second Quarter of 2025)*
21.	026/MM/ KPR/09/2025 24 September 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Analisis atas Permohonan Persetujuan Kredit Kepada Pihak terkait an. Welem Sambolangi selaku Bupati Mamasa)	*Meeting Invitation (Analysis of the Credit Approval Request to the Related Party, in the name of Welem Sambolangi, the Regent of Mamasa)*
22.	027/MM/ KPR/09/2025 29 September 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Monitoring Rasio NPL/NPF dan Kredit Kualitas Rendah posisi 31 Agustus 2025)	*Meeting Invitation (Monitoring of the NPL/ NPF Ratio and Low-Quality Loans Low-Quality Loans as of August 31, 2025)*
23.	028/MM/ KPR/10/2025 13 Oktober 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Laporan Pemantauan Risiko Likuiditas Periode Agustus 2025)	*Meeting Invitation (Liquidity Risk Monitoring Report for August 2025)*
24.	029/MM/ KPR/10/2025 20 Oktober 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Monitoring Rasio NPL/NPF dan Kredit Kualitas Rendah posisi 30 September 2025)	*Meeting Invitation (Monitoring of the NPL/ NPF Ratio and Low-Quality Loans as of September 30, 2025)*
25.	030/MM/ KPR/10/2025 21 Oktober 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Evaluasi Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan Triwulan III Tahun 2025)	*Meeting Invitation (Evaluation of the Implementation of Duties and Responsibilities of the Compliance Director for the Third Quarter of 2025)*
26.	031/MM/ KPR/10/2025 30 Oktober 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Kajian dan Evaluasi atas Laporan Profil Risiko UUS Periode 30 September 2025)	*Meeting Invitation (Review and Evaluation of the UUS Risk Profile Report for September 30, 2025)*
27.	033/MM/ KPR/10/2025 30 Oktober 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Kajian dan Evaluasi atas Laporan Profil Risiko Periode 30 September 2025)	*Meeting Invitation (Review and Evaluation of the Risk Profile Report for September 30, 2025)*
28.	035/MM/ KPR/11/2025 12 November 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Laporan Pemantauan Risiko Likuiditas Periode September 2025)	*Meeting Invitation (Liquidity Risk Monitoring Report for September 2025)*
29.	037/MM/ KPR/11/2025 27 November 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Monitoring Rasio NPL/NPF & Kredit Kualitas Rendah posisi 31 Oktober 2025)	*Meeting Invitation (Monitoring of the NPL/ NPF Ratio and Low-Quality Loans as of October 31, 2025)*

No.	Memo Komite Pemantau Risiko	Tempat	Perihal	Regarding
30.	039/MM/ KPR/12/2025 02 Desember 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Evaluasi Realisasi Rencana Bisnis Triwulan III Tahun 2025)	*Meeting Invitation (Evaluation of Business Plan Implementation for the Third Quarter of 2025)*
31.	041/MM/ KPR/12/2025 03 Desember 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Laporan Pemantauan Risiko Likuiditas Periode Oktober 2025)	*Meeting Invitation (Liquidity Risk Monitoring Report for October 2025)*
32.	043/MM/ KPR/12/2025 09 Desember 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Permohonan Pencairan *Bilateral Loan* Bank Sumut)	*Meeting Invitation (Request for Disbursement of Bank Sumut's Bilateral Loan)*
33.	045/MM/ KPR/12/2025 19 Desember 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Persetujuan Perpanjangan Perjanjian dan Pencairan *Uncommitted Facility Line* PT SMF)	*Meeting Invitation (Approval of Agreement Extension and Disbursement of PT SMF's Uncommitted Facility Line)*
34.	047/MM/ KPR/12/2025 23 Desember 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Monitoring Rasio NPL/NPF & Kredit Kualitas Rendah posisi 30 November 2025)	*Meeting Invitation (Monitoring of NPL/NPF Ratios & Low-Quality Credit as of November 30, 2025)*
35.	049/MM/ KPR/12/2025 24 Desember 2025	Ruang Kerja Komisaris	Undangan Rapat (Permohonan Persetujuan *Facility Line* PT SMF)	*Meeting Invitation (Request for Approval of PT SMF's Facility Line)*

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2025, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan Rapat Komite Pemantau Risiko sebanyak 35 (tiga puluh lima) kali. Adapun rincian mengenai jumlah kehadiran rapat masing-masing anggota Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

Frequency and Attendance Level of Risk Monitoring Committee Meetings

Throughout 2025, the Risk Monitoring Committee held 35 (thirty-five) meetings. The details of the attendance figures for each Risk Monitoring Committee member are as follows:

Nama	Jumlah		
	Rapat	Kehadiran	Persentase
Adlinsyah M Nasution	5	5	100
Andi Fadly Ferdiansyah	10	10	100
Aras Tusdin	35	35	100
Baso Pajung	35	35	100

Program Peningkatan Kompetensi Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee Competency Improvement Program

No	Nama Peserta	Jabatan	Jenis Pendidikan		Penyelenggara	Tanggal	Tempat/ Media
1.	Aras Tusdin	Anggota	Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum Konvensional dan Syariah (SEOJK14/ SEOJK.03/2025)	*Implementation of Good Corporate Governance for Conventional and Sharia Commercial Banks (SEOJK 14/SEOJK.03/2025)*	Rintisan Manajemen Gagas Peduli Regulasi	27-28 Agustus 2025	Jakarta

No	Nama Peserta	Jabatan	Jenis Pendidikan		Penyelenggara	Tanggal	Tempat/ Media
			Tugas Pokok Dewan Komisaris dan Penyusunan Laporan sebagai Fungsi Pengawasan Bank	*Core Duties of the Board of Commissioners and Report Preparation as a Bank Supervisory Function*	Sinergi Indonesia Pintar	19-20 Juni 2025	Jakarta
			Manajemen Risiko Operasional & Strategi Anti Fraud yang Efektif dalam memperkuat Sistem Pengendalian Internal	*Effective Operational Risk Management & Anti-Fraud Strategies in Strengthening the Internal Control System*	KeyPro *Learning* & *Management*	20-21 Mei 2025	Jakarta
			Mengukur dan Menentukan *Risk Appetite, Risk Tolerance* & *Risk Limit* dalam menciptakan Sistem Manajemen Risiko yang Terintegritas.	*Measuring and Determining Risk Appetite, Risk Tolerance, and Risk Limits in Creating an Integrity Risk Management System.*	KeyPro *Learning* & *Management*	16-17 April 2025	Jakarta
2.	Baso Pajung	Anggota	Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum Konvensional dan Syariah (SEOJK14/ SEOJK.03/2025)	*Implementation of Good Corporate Governance for Conventional and Sharia Commercial Banks (SEOJK 14/SEOJK.03/2025)*	Rintisan Manajemen Gagas Peduli Regulasi	27-28 Agustus 2025	Jakarta
			Tugas Pokok Dewan Komisaris dan Penyusunan Laporan sebagai Fungsi Pengawasan Bank	*Core Duties of the Board of Commissioners and Report Preparation as a Bank Supervisory Function*	Sinergi Indonesia Pintar	19-20 Juni 2025	Jakarta
			Manajemen Risiko Operasional & Strategi Anti Fraud yang Efektif dalam memperkuat Sistem Pengendalian Internal	*Effective Operational Risk Management & Anti-Fraud Strategies in Strengthening the Internal Control System*	KeyPro *Learning* & *Management*	20-21 Mei 2025	Jakarta
			Mengukur dan Menentukan *Risk Appetite, Risk Tolerance* & *Risk Limit* dalam	*Measuring and Determining Risk Appetite, Risk Tolerance, and Risk Limits in*	KeyPro *Learning* & *Management*	16-17 April 2025	Jakarta
			Integritas Laporan Keuangan Pedoman Kerja, Sinergi antar Unit Kerja dan Interpretasi Laporan Keuangan Terkini (Imlpementasi POJK No. 15 Tahun 2024)	*Financial Report Integrity Work Guidelines, Synergy between Work Units, and Interpretation of the Latest Financial Reports (Implementation of POJK No. 15 of 2024)*	*Learning* Media Indonesia	16-17 Januari 2025	Yogyakarta

Penghasilan Komite Pemantau Risiko *Risk Monitoring Committee Income*

No	Uraian	Description	Anggota Non-Komisaris	Non-Commissioner Member
1	Gaji / Honorarium	Salary / Honorarium	Mendapatkan honorarium sebesar 12,5% dari Gaji Direktur Utama	*Receive an honorarium of 12.5% of the President Director's Salary*
2	Santunan Purna Jabatan	Post-Service Compensation	Tidak Diberikan	*Not Given*

No	Uraian	Description	Anggota Non-Komisaris	Non-Commissioner Member
3	Tunjangan Hari Raya	*Holiday Allowance*	Sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk Dewan Komisaris atau Pegawai Tetap Bank	*In accordance with the provisions applicable to the Board of Commissioners or Permanent Employees of the Bank*
4	Bonus / Tantiem	Bonus / Tantiem	Sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk Pegawai Tetap Bank	*In accordance with the provisions applicable to Permanent Employees of the Bank*
5	Fasilitas:	Facilities:		
	Tunjangan Transportasi	*Transportation Allowance*	Tidak Diberikan	*Not Given*
	Kesehatan	*Health*	Sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk Dewan Komisaris atau Pegawai Tetap Bank	*In accordance with the provisions applicable to the Board of Commissioners or Permanent Employees of the Bank*
	Perjalanan Dinas	*Business Travel*	Sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk Dewan Komisaris atau Pegawai Tetap Bank	*In accordance with the provisions applicable to the Board of Commissioners or Permanent Employees of the Bank*

Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko Tahun 2025

Selama tahun 2025 Komite Pemantau Risiko telah merealisasikan program kerja yang disusun sebelumnya dengan menjalankan kegiatan-kegiatan antara lain:

1. Melakukan penelaahan atas kebijakan dan kerangka manajemen risiko Bank Sulselbar guna memastikan kesesuaiannya dengan strategi bisnis, profil risiko, dan ketentuan regulator.
2. Secara berkala mengevaluasi profil risiko Bank yang mencakup risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, strategis, dan kepatuhan.
3. Memantau efektivitas penerapan manajemen risiko pada seluruh kegiatan usaha serta kecukupan fungsi Satuan Kerja Manajemen Risiko dan pengendalian internal.
4. Menelaah tindak lanjut manajemen atas eksposur risiko material dan langkah mitigasi yang dilakukan.
5. Hasil pemantauan dan rekomendasi Komite Pemantau Risiko dilaporkan secara berkala kepada Dewan Komisaris untuk mendukung pengawasan dan pengambilan keputusan strategis.

Implementation of the Risk Monitoring Committee's Duties in 2025

During 2025, the Risk Monitoring Committee implemented its previously prepared work program by carrying out the following activities:

1. *Reviewing Bank Sulselbar's risk management policies and framework to ensure their alignment with its business strategy, risk profile, and regulatory requirements.*
2. *Periodically evaluating the Bank's risk profile, which includes credit, market, liquidity, operational, legal, reputational, strategic, and compliance risks.*
3. *Monitoring the effectiveness of risk management implementation across all business activities and the adequacy of the Risk Management Work Unit and internal controls.*
4. *Reviewing management's follow-up on material risk exposures and the mitigation measures taken.*
5. *The Risk Monitoring Committee's monitoring results and recommendations are periodically reported to the Board of Commissioners to support oversight and strategic decision-making.*

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Dasar Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan pada peraturan- peraturan sebagai berikut:

1. POJK No. 55/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Basis for Establishing the Remuneration and Nomination Committee

Members of the Remuneration and Nomination Committee are based on the following regulations:

1. *POJK No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.*

2. POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi & Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
3. Surat Keputusan Direksi No. SK/048/DIR/K/X/2024 Tentang Organisasi Komite Komisaris dan Komite Direksi PT Bank Sulselbar.

Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki suatu Pedoman Kerja yang diatur dalam SK Direksi No: 003/DK-BPDSS/VII/2017 tanggal 13 Juli 207 yang mengatur tentang Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Sulselbar.

Adapun isi dari Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi, memuat dan mengatur hal-hal sebagai berikut:
Bab I Pendahuluan
Bab II Maksud danTujuan
Bab III Dasar Hukum
Bab IV Organisasi
Bab V Tata Tertib Kerja
Bab VI Kewenangan
Bab VII Tugas dan Tanggung Jawab
Bab VIII Penutup

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen, serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, antara lain sebagai berikut:

Bidang Remunerasi

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi

1) Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi
   a) Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dalam membantu tugas Dewan Komisaris yaitu melakukan pengawasan dan evaluasi serta memberikan rekomendasi alas kebijakan remunerasi.
   b) Disamping tugas dan tanggung jawab tersebut, Komite Remunerasi wajib untuk:
      (1) Menyusun program kerja tahunan yang sekurang-kurangnya sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Komite Remunerasi:

2. *POJK No. 34/POJK.04/2014 concerning the Nomination & Remuneration Committee for Issuers or Public Companies.*
3. *Decree of the Board of Directors No. SK/048/DIR/K/X/2024 concerning the Organization of the Commissioners Committee and the Directors Committee of PT Bank Sulselbar.*

Remuneration and Nomination Committee Charter

The Remuneration and Nomination Committee has a Work Guideline stipulated in Board of Directors Decree No. 003/DK-BPDSS/VII/2017 dated July 13, 2017, which regulates the Remuneration and Nomination Committee Charter for Bank Sulselbar.

The Remuneration and Nomination Committee Charter contains and regulates the following:
Chapter I Introduction
Chapter II Purpose and Objectives
Chapter III Legal Basis
Chapter IV Organization
Chapter V Work Procedures
Chapter VI Authority
Chapter VII Duties and Responsibilities
Chapter VIII Closing

Duties, Responsibilities, and Authorities of the Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee is required to carry out its duties and responsibilities independently and provide recommendations to the Board of Commissioners, including the following:

Remuneration Division

Duties and Responsibilities of the Remuneration Committee

1) Duties and Responsibilities of the Remuneration Committee
   a) The duties and responsibilities of the Remuneration Committee are to assist the Board of Commissioners in supervising and evaluating the Company and providing recommendations on remuneration policies.
   b) In addition to these duties and responsibilities, the Remuneration Committee is required to:
      (1) Prepare an annual work program that at least complies with the Remuneration Committee Guidelines and Rules of Procedure;

(2) Mengevaluasi dan merevisi Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite apabila diperlukan;
(3) Menyusun laporan mengenai pelaksanaan tugas dan tanggungjawab komite untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris;
(4) Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan lembaga penunjang dalam proses remunerasi pengurus bank.

2) Tugas dan Tanggung Jawab Terkait Pelaksanaan Remunerasi
Dalam membantu Dewan Komisaris menjalan fungsi pengawasan terkait fungsi komite remunerasi, sekurang-kurangnya Komite manjalankan hal-hal sebagai berikut:
a) Mengevaluasi kebijakan remunerasi;
b) Merekomendasikan kepada dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB);
c) Merekomendasikan kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
d) Memonitor realisasi rencana strategi bidang kepegawaian;
e) Mengevaluasi kesesuaian kebijakan remunerasi dengan:
(1) Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;
(2) Prestasi kerja individual;
(3) Kewajaran dengan peer group;
(4) Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

Wewenang Komite Remunerasi

Atas persetujuan Dewan Komisaris kepada Komite Remunerasi diberi kewenangan sesuai lingkup tanggung jawabnya untuk:

1. Mencari dan mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dari PT Bank Sulselbar dan pihak-pihak eksternal.
2. Memasuki bangunan, halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau dikuasai oleh PT Bank Sulselbar.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance* (pasal 45 dan 46) tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah:

(2) Evaluate and revise the Committee Guidelines and Rules of Procedure, if necessary;
(3) Prepare a report on the implementation of the committee's duties and responsibilities for submission to the Board of Commissioners;
(4) Provide recommendations regarding the appointment of supporting institutions in the remuneration process for bank management.

2) Duties and Responsibilities Related to Remuneration Implementation
To assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory function related to the remuneration committee, the Committee shall carry out at least the following:
a) Evaluate the remuneration policy;
b) Recommend to the Board of Commissioners regarding the remuneration policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors for submission to the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS);
c) Recommend the remuneration policy for Executive Officers and employees as a whole for submission to the Board of Directors;
d) Monitoring the implementation of strategic plans for human resources;
e) Evaluating the suitability of remuneration policies with:
(1) Financial performance and provision requirements as stipulated in applicable laws and regulations;
(2) Individual work performance;
(3) Fairness with the peer group;
(4) Consideration of the Bank's long-term goals and strategies.

Remuneration Committee Authority

With the approval of the Board of Commissioners, the Remuneration Committee is granted the authority within its scope of responsibility to:

1. *Seek and obtain necessary data and information from PT Bank Sulselbar and external parties.*
2. *Enter buildings, grounds, or other premises used or controlled by PT Bank Sulselbar.*

In accordance with Bank Indonesia Regulations on Good Corporate Governance (Articles 45 and 46), the duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee are:

Terkait dengan Kebijakan Remunerasi

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   a. Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
   b. Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

Wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:

1. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Prestasi kerja Individual.
3. Kewajaran dengan Peer Divisi.
4. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

Related to the Remuneration Policy

1. *Evaluate the remuneration policy.*
2. *Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:*
   a. *The remuneration policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders.*
   b. *The remuneration policy for executive officers and employees as a whole to be submitted to the Board of Directors.*

Must ensure that the remuneration policy is at least in accordance with:

1. *Financial performance and fulfillment of reserves as stipulated in applicable laws and regulations.*
2. *Individual work performance.*
3. *Fairness with Division Peers.*
4. *Consideration of the Bank's long-term goals and strategies.*

Bidang Nominasi

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi

1) Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi
   a) Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dalam membantu tugas Dewan Komisaris yaitu melakukan pengawasan dan evaluasi serta memberikan rekomendasi atas kebijakan nominasi.
   b) Disamping tugas dan tanggung jawab tersebut, Komite Nominasii wajib untuk:
      (1) Menyusun program kerja tahunan yang sekurang-kurangnya sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Komite Nominasi;
      (2) Mengevaluasi dan merevisi Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite apabila diperlukan:
      (3) Menyusun laporan mengenai pelaksanaan tugas dan tanggungjawab komite untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris:
      (4) Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan lembaga penunjang dalam proses nominasi pengurus bank.
2) Tugas dan Tanggung Jawab Terkait Nominasi
   Dalam membantu Dewan Komisaris menjalan fungsi pengawasan terkait fungsi audit ekstern, sekurang-kurangnya Komite menjalankan hal-hal sebagai berikut:
   a) Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB);

Nomination Division

Duties and Responsibilities of the Nomination Committee

1) *Duties and Responsibilities of the Nomination Committee*
   a) *The duties and responsibilities of the Nomination Committee in assisting the BoC's include conducting supervision and evaluation, and providing recommendations on nomination policies.*
   b) *In addition to these duties and responsibilities, the Nomination Committee is required to:*
      (1) *Prepare an annual work program that at least complies with the Nomination Committee Guidelines and Rules of Procedure;*
      (2) *Evaluate and revise the Committee Guidelines and Rules of Procedure if necessary;*
      (3) *Prepare a report on the implementation of the committee's duties and responsibilities to be submitted to the BoC's;*
      (4) *Provide recommendations regarding the appointment of supporting institutions in the bank's management nomination process.*
2) *Duties and Responsibilities Related to Nominations*
   To assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory function related to the external audit function, the Committee shall carry out at least the following:
   a) *Prepare and provide recommendations regarding the system and procedures for the selection and/or replacement of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors to the Board of Commissioners for submission to the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS);*

b) Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham luar biasa (RUPS-LB)
c) Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang dapat menjabat sebagai calon anggota Komite kepada Dewan Komisaris.

b) Provide recommendations to the BoC's regarding candidates for members of the BoC's and/or BoD's to be submitted to the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).
c) Provide recommendations to the BoC's regarding independent parties who can serve as candidates for Committee members.

Wewenang Komite Nominasi

Atas persetujuan Dewan Komisaris kepada Komite Nominasi diberi kewenangan sesuai lingkup tanggung jawabnya untuk:
1. Mencari dan mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dari PT Bank Sulselbar dan pihak-pihak eksternal.
2. Memasuki bangunan, halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau dikuasai oleh PT Bank Sulselbar.

Authorities of the Nomination Committee

With the approval of the Board of Commissioners, the Nomination Committee is granted the authority, within its scope of responsibility, to:
1. *Seek and obtain necessary data and information from PT Bank Sulselbar and external parties.*
2. *Enter buildings, grounds, or other premises used or controlled by PT Bank Sulselbar.*

Masa Jabatan Komite Remunerasi dan Nominasi

Masa tugas Komite Remunerasi dan Nominasi tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Term of Office of the Remuneration and Nomination Committee

The term of office of the Remuneration and Nomination Committee may not exceed the term of office of the Board of Commissioners as stipulated in the Articles of Association, and may be re-elected for only one subsequent term.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian Komite Remunerasi dan Nominasi

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Sulselbar terdiri atas seorang Komisaris Independen, dan Pihak Independen atau Pihak yang menduduki jabatan manajerial di bawah Direksi yang membidangi Sumber Daya Manusia.

Structure, Membership, and Expertise of the Remuneration and Nomination Committee

Members of the Remuneration and Nomination Committee of Bank Sulselbar consist of an Independent Commissioner and an Independent Party or Person holding a managerial position under the Board of Directors in charge of Human Resources.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Nama	Jabatan	Surat Keputusan	Masa Jabatan & Periode	Keterangan (jabatan rangkap/pihak independen)	Keahlian
Adlinsyah M Nasution	Ketua	SK/010/DIR/I/2025 Tanggal 15 Januari 2025	Januari – Februari 2025	Jabatan Rangkap	Komisaris Independen (Bidang Perbankan)
Muhammad Idris	Anggota	SK/010/DIR/I/2025 Tanggal 15 Januari 2025	Januari – Oktober 2025	Pihak Independen	Komisaris (Bidang Perbankan)
	Anggota	SK/095/DIR/V/2025 Tanggal 26 Mei 2025	Juni - Oktober 2025	Pihak Independen	Komisaris (Bidang Perbankan)
Huswan Husain	Katua	SK/193/DIR/XI/2025 Tanggal 07 November 2025	November – Desember 2025	Pihak Independen	Komisaris Indeoenden (Bidang Perbankan)
Dr. H. Jufri Rahman M.Si	Anggota	SK/193/DIR/XI/2025 Tanggal 07 November 2025	November – Desember 2025	Jabatan Rangkap	Komisaris Utama (Bidang tata Kelola)

Nama	Jabatan	Surat Keputusan	Masa Jabatan & Periode	Keterangan (jabatan rangkap/pihak independen)	Keahlian
Andi Fadly Ferdiansyah	Anggota	SK/193/DIR/XI/2025 Tanggal 07 November 2025	November – Desember 2025	Pihak Independen	Komisaris Independen (bidang Keuangan)
Hj. Nurhayati Abdullah	Anggota	SK/010/DIR/I/2025 Tanggal 15 Januari 2025	Januari – Desember 2025	Pihak Independen	Bidang Perbankan
	Anggota	SK/095/DIR/V/2025 Tanggal 26 Mei 2025	Juni – Desember 2025		
Margaretha RM	Anggota	SK/010/DIR/I/2025 Tanggal 15 Januari 2025	Januari – Desember 2025	Pihak Independen	Manajemen
	Anggota	SK/095/DIR/V/2025 Tanggal 26 Mei 2025	Juni – Desember 2025		
	Anggota	SK/193/DIR/XI/2025 Tanggal 07 November 2025	November – Desember 2025		
Addinul Haq Yaqub	Anggota	SK/095/DIR/V/2025 Tanggal 26 Mei 2025	Juni – Desember 2025	Jabatan Rangkap	Bidang Hukum
	Anggota	SK/193/DIR/XI/2025 Tanggal 07 November 2025	November – Desember 2025		
Pemimpin Divisi HC	Anggota	SK/010/DIR/I/2025 Tanggal 15 Januari 2025	Januari – Desember 2025	Jabatan Rangkap	Manajemen
	Anggota	SK/095/DIR/V/2025 Tanggal 26 Mei 2025	Juni – Desember 2025		
	Anggota	SK/193/DIR/XI/2025 Tanggal 07 November 2025	November – Desember 2025		

Profil Komite Remunerasi dan Nominasi

Profil Komite Remunerasi per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Remuneration and Nomination Committee Profile

The Remuneration Committee profile as of December 31, 2025, is as follows:

HUSWAN HUSAIN

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

The complete profile can be seen in the Board of Commissioners Profile section in this Annual Report.





JUFRI RAHMAN

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

The complete profile can be seen in the Board of Commissioners Profile section in this Annual Report.

ANDY FADLY FERDIANSYAH

Profil lengkap dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

The complete profile can be seen in the Board of Commissioners Profile section in this Annual Report.



NURHAYATI **ABDULLAH**

Anggota Komite | *Anggota Komite*

Warga negara Indonesia, usia 68 tahun.

Domisili
Makassar

Periode Jabatan
Januari – Desember 2025 dan satu tahun masa Jabatan.

Dasar Hukum Pengangkatan
SK Direksi Nomor SK/037/DIR/III/2024, tanggal 20 Maret 2024.

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Ekonomi Pembangunan Unhas (1983)
- Pascasarjana UMI (S2) Manajemen SDM (2000).

Jabatan Rangkap:
Tidak memiliki jabatan lain di perusahaan atau lembaga manapun.

Pengalaman Kerja
- Staf Keuangan dan Akuntansi
- Kabag Pendidikan dan Pengembangan Karier Pegawai
- Analis Kredit Kantor Pusat
- Pemimpin Cabang Jeneponto dan Takalar
- Auditor pada SKAI
- Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia
- Pemimpin Grup Perencanaan Dan Pengembangan Bank

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2.

Indonesian citizen, 68 years old.

Domicile
Makassar

Term of Office
January – December 2025, with a one-year term.

Legal Basis for Appointment
BoD's Decree Number SK/037/DIR/III/2024, dated March 20, 2024.

Educational History
- *Bachelor's Degree in Development Economics, Hasanuddin University (1983)*
- *Master's Degree in Human Resource Management, University of Muhammadiyah Malang (UMI) (2000).*

Concurrent Positions
No other positions in any company or institution.

Work Experience
- *Finance and Accounting Staff*
- *Head of Employee Education and Career Development*
- *Credit Analyst, Head Office*
- *Branch Manager, Jeneponto and Takalar*
- *Auditor at Internal Audit*
- *Head of Human Resources Division*
- *Head of Bank Planning and Development Group*

Certification
Level 2 Risk Management Certification.

MARGARETA **RM**

Anggota Komite | *Anggota Komite*

Warga negara Indonesia, usia 65 tahun.

Domisili
Makassar

Periode Jabatan
Januari – Desember 2024 dan satu tahun masa jabatan.

Dasar Hukum Pengangkatan
SK Direksi Nomor SK/037/DIR/III/2024, Tanggal 20 Maret 2024.

Riwayat Pendidikan
Universitas Kristen Indonesia Paulus.

Jabatan Rangkap:
Tidak memiliki jabatan lain di perusahaan atau lembaga manapun.

Pengalaman Kerja
- Staf Kredit Cabang Makale (1983)
- Kepala Seksi Keuangan & Akuntansi Cabang Makale (1987)
- Kepala Bagian Dana dan Jasa Divisi *Treasury*
- Kepala Bagian Pasar Uang Divisi *Treasury*
- Pemimpin Grup *Treasury*

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4.

Indonesian citizen, 65 years old.

Domicile
Makassar

Term of Office
January-December 2024, with a 1-year term

Legal Basis for Appointment
BoD's Decree Number SK/037/DIR/III/2024, dated March 20, 2024.

Educational History
Paul Christian University of Indonesia..

Concurrent Positions
No other positions in any company or institution.

Work Experience
- *Credit Staff, Makale Branch (1983)*
- *Head of Finance & Accounting Section, Makale Branch (1987)*
- *Head of Funds and Services, Treasury Division*
- *Head of Money Markets, Treasury Division*
- *Treasury Group Leader*

Certification
Level 4 Risk Management Certification.

ADINUL HAQ **YAQUB**

Anggota Komite | *Anggota Komite*

Warga negara Indonesia, usia 65 tahun.

Domisili
Makassar

Periode Jabatan
Januari – Desember 2024 dan satu tahun masa jabatan.

Dasar Hukum Pengangkatan
SK Direksi Nomor SK/037/DIR/III/2024, Tanggal 20 Maret 2024.

Riwayat Pendidikan
Universitas Kristen Indonesia Paulus.

Jabatan Rangkap:
Tidak memiliki jabatan lain di perusahaan atau lembaga manapun.

Pengalaman Kerja
- Staf Kredit Cabang Makale (1983)
- Kepala Seksi Keuangan & Akuntansi Cabang Makale (1987)
- Kepala Bagian Dana dan Jasa Divisi *Treasury*
- Kepala Bagian Pasar Uang Divisi *Treasury*
- Pemimpin Grup *Treasury*

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4.

Indonesian citizen, 65 years old.

Domicile
Makassar

Term of Office
January-December 2024, with a 1-year term

Legal Basis for Appointment
BoD's Decree Number SK/037/DIR/III/2024, dated March 20, 2024.

Educational History
Paul Christian University of Indonesia..

Concurrent Positions
No other positions in any company or institution.

Work Experience
- *Credit Staff, Makale Branch (1983)*
- *Head of Finance & Accounting Section, Makale Branch (1987)*
- *Head of Funds and Services, Treasury Division*
- *Head of Money Markets, Treasury Division*
- *Treasury Group Leader*

Certification
Level 4 Risk Management Certification.

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Pemantau Risiko

Educational Qualifications and Work Experience of the Risk Monitoring Committee

Tabel Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Remunerasi
Remuneration Committee *Education* and Work Experience Qualifications Table

Nama Name	Jabatan Position	Pendidikan Education		Pengalaman Kerja Work Experience	
Adlinsyah M Nasution	Ketua	• Sarjana Ekonomi (S1) Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dari Universitas Andalas (1986). • Pascasarjana Institut Bisnis Dan Keuangan Nitro	• *Bachelor of Economics (S1) Department of Agricultural Socioeconomics from Andalas University (1986).* • *Postgraduate Nitro Institute of Business and Finance*	• Kepala Cabang Bank Pasific Kuningan (1994-1996) • Plt. Kepala Cabang Utama Bank Pasific Sudirman (1996-1997) • Kepala Cabang Utama Bank Pasific Sudirman (1997-2002) • Direktur Utama PT Agra Anugerah Pratama (*Vendor* PT PLN Persero Wilayah 2 Sumbagsel; Jambi, Sumsel, Lampung) (2002-2005) • Kepala Satuan Tugas Pemeriksa Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) KPK (2005-2016) • Kepala Satuan Tugas Koordinasi dan Supervisi Pencegahan KPK (2016-2018) • Penyidik Tindak Pidana Korupsi KPK (2018-2020) • Koordinator Unit Kerja Koordinasi Wilayah KPK (2018-2020)	• *Head of Bank Pasific Kuningan Branch (1994-1996)* • *Act. Head of Bank Pasific Sudirman Main Branch (1996-1997)* • *Head of Bank Pasific Sudirman Main Branch (1997-2002)* • *President Director of PT Agra Anugerah Pratama (Vendor of PT PLN Persero Region 2 Sumbagsel; Jambi, South Sumatra, Lampung) (2002-2005)* • *Head of the Task Force for Examining State Officials' Wealth Reports (LHKPN) of the KPK (2005-2016)* • *Head of the Task Force for Coordination and Supervision of Prevention of the KPK (2016-2018)* • *Corruption Crime Investigator of the KPK (2018-2020)* • *Coordinator of the KPK Regional Coordination Work Unit (2018-2020)*
Muhammad Idris	Anggota	• Sarjana Ilmu Pemerintahan (S1) Fisip/Ilmu Administrasi Pemerintahan Universitas Hasanuddin (1988) • Magister Ilmu Administrasi Bisnis (S2) Administrasi Bisnis Universitas Indonesia (1999) • Doktor (S3) Fisip/ Ilmu Sosial Universitas Hasanuddin (2007)	• *Bachelor of Government Science (S1) Faculty of Social and Political Sciences/ Governmental Administration, Hasanuddin University (1988)* • *Master of Business Administration (S2) Business Administration, University of Indonesia (1999)* • *Doctorate (S3) Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University (2007)*	• Kepala Bidang Kajian Kelembagaan dan SDA PKDA II LAN Makassar (2000 -2005) • Kepala Bidang Diklat Aparatur PKP2A II LAN (2005 – 2010) • Kepala Pusat PKP2A LAN Makassar (2010 – 2013) • Deputi Bidang Diklat Aparatur LAN RI (2013 – 2018) • Sekretaris Daerah Provinsi Sulawesi Barat (2018 – Sekarang)	• *Head of the Institutional and Natural Resources Studies Division of PKDA II LAN Makassar (2000 -2005)* • *Head of the Civil Servant Training Division of PKP2A II LAN (2005 – 2010)* • *Head of the PKP2A Center of LAN Makassar (2010 – 2013)* • *Deputy for Civil Servant Training of LAN RI (2013 – 2018)* • *Regional Secretary of West Sulawesi Province (2018 – Present)*

Tabel Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Remunerasi
Remuneration Committee *Education* and Work Experience Qualifications Table

Nama Name	Jabatan Position	Pendidikan Education		Pengalaman Kerja Work Experience	
Huswan Husain	Ketua	Magister Kenotariatan Universitas Gadjah Mada		Kepala Bank Tabungan Negara Parepare	
Dr. H. Jufri Rahman M.Si	Anggota	Doktor (S3) kandidat, IPDN Jakarta		Sekretaris Daerah Provinsi Sulawesi	
Andi Fadly Ferdiansyah	Anggota	Sarjana Ekonomi STIM LPI Makassar		Direktur Operasional PT. Sulsel Andalan Energi	
Nurhayati Abdullah	Anggota	• Sarjana Ekonomi Pembangunan Unhas (1983) • Pascasarjana UMI (S2) Manajemen SDM (2000)	• *Bachelor of Development Economics, Hasanuddin University (1983)* • *Postgraduate UMI (S2) Human Resource Management (2000)*	• Staf Keuangan dan Akuntansi • Kabag Pendidikan dan Pengembangan Karier Pegawai • Analis Kredit Kantor Pusat • Pemimpin Cabang Jeneponto dan Takalar • Auditor pada SKAI • Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia • Pemimpin Grup Perencanaan Dan Pengembangan Bank	• *Finance and Accounting Staff* • *Head of Employee Education and Career Development Division* • *Head Office Credit Analyst* • *Branch Manager of Jeneponto and Takalar* • *Auditor at SKAI* • *Head of Human Resources Division* • *Head of Bank Planning and Development Group*
Margaretha RM	Anggota	Universitas Kristen Indonesia Paulus		a. Staf Kredit Cabang Makale (1983) b. Kepala Seksi Keuangan & Akuntansi Cabang Makale (1987) c. Kepala Bagian Dana Dan Jasa Divisi *Treasury* d. Kepala Bagian Pasar Uang Divisi *Treasury* e. Pemimpin Grup *Treasury*	a. *Credit Officer, Makale Branch (1983)* b. *Head of Finance & Accounting, Makale Branch (1987)* c. *Head of Funds and Services, Treasury Division* d. *Head of Money Market, Treasury Division* e. *Treasury Group Leader*
Addinul Haq Yaqub	Anggota	Universitas Airlangga		a. Tenaga Ahli TGUPP Pemerintah Provinsi Sulsel b. Staf Khusus Gubernur Sulsel c. Staf Khusus Wakil Gubernur Sulsel d. Tenaga Ahli Penyusunan Produk Hukum Biro Hukum Setda Pemerintah Provinsi Sulsel	a. *Expert Staff of the South Sulawesi Provincial Government's Strategic Planning Team* b. *Special Staff to the Governor of South Sulawesi* c. *Special Staff to the Deputy Governor of South Sulawesi* d. *Expert Staff for Legal Product Preparation, Legal Bureau, Regional Secretariat of the South Sulawesi Provincial Government*
Pemimpin Divisi HC	Anggota				

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Remunerasi dan Nominasi bertindak secara independen, tanpa menerima atau melakukan intervensi dari pihak manapun. Semua anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, serta tidak memiliki hubungan dengan bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen. Selain itu, anggota Komite Audit yang berasal dari luar bank dilarang memiliki kepentingan atau keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan bank.

Independence of the Remuneration and Nomination Committee

In carrying out its duties and responsibilities, the Remuneration and Nomination Committee acts independently, without accepting or engaging in intervention from any party. All independent members of the Remuneration and Nomination Committee have no financial, managerial, shareholding, or family relationships with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or Controlling Shareholders, and have no relationships with the bank that could affect their ability to act independently. Furthermore, Audit Committee members from outside the bank are prohibited from having any personal interests or relationships that could create a conflict of interest with the bank.

Aspek Independensi	Adliansyah M Nasution	Huswan Husain	Jufri Rahman	Andy Fadly Ferdiansyah	M. Idris	Nurhayati Abdullah	Addinul Haq Yaqub	Margaretha RM	Pemimpin Divisi HC	Independency Aspects
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	*Has no financial relationship with Board of Commissioners and Directors*
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	*Has no management relationship in the company, subsidiary, or affiliated company*
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	*Has no share ownership relationship in the company*
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/ atau sesama anggota Komite Audit	√	√	√	√	√	√	√	√	√	*Has no family relationship with Board of Commissioners, Board of Directors, and / or fellow members of the Audit Committee*
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	*Do not serve as administrators of political parties, officials and government*

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Kebijakan Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Kebijakan rapat Komite Audit mengacu pada POJK No. 17 Tahun 2023. Rapat Komite Dewan Komisaris diselenggarakan sesuai kebutuhan Bank, dengan frekuensi minimal satu kali dalam sebulan untuk Komite Audit, dan harus dihadiri oleh mayoritas anggota komite. Keputusan yang diambil dalam rapat harus memenuhi syarat-syarat berikut:

1. Pengambilan keputusan rapat komite dilakukan terlebih dahulu melalui musyawarah untuk mufakat.
2. Jika musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, keputusan diambil berdasarkan suara terbanyak.
3. Hasil rapat komite harus dicatat dalam risalah rapat dan di*dokumen*tasikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Setiap perbedaan pendapat yang muncul dalam rapat komite harus dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan yang mendasarinya.

Remuneration and Nomination Committee Meetings

Remuneration and Nomination Committee Meeting Policy

The Audit Committee meeting policy refers to OJK Regulation No. 17 of 2023. Board of Commissioners Committee meetings are held as needed by the Bank, with a minimum frequency of once a month for the Audit Committee, and must be attended by a majority of committee members. Decisions made at meetings must meet the following requirements:

1. *Decisions at committee meetings are made through deliberation to reach consensus.*
2. *If deliberation to reach consensus is not reached, decisions are made by majority vote.*
3. *The results of committee meetings must be recorded in the minutes of the meeting and documented in accordance with applicable laws and regulations.*
4. *Any differences of opinion arising during committee meetings must be clearly stated in the minutes of the meeting, along with the reasons for them.*

Agenda Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Remuneration and Nomination Committee Meeting Agenda

Tabel Agenda Rapat Komite Nominasi | Nomination Committee *Meeting* Agenda Table

No.	Nomor Surat/Tanggal	Perihal	
1.	020/MM/KRN/6/2025 5 Februari 2025	Pembahasan usulan Calon Ketua dan Anggota Dewan Pengawas Syariah	*Discussion of the proposed candidates for Chair and Member of the Sharia Supervisory Board*
2	022/MM/KRN/6/2025 28 Februari 2025	Pembahasan Remunerasi Dewan Pengawas Syariah	*Discussion of the Sharia Supervisory Board's Remuneration*
3	026/MM/KRN/11/2025 16 Mei 2025	Pembahasan permohonan Sdr. Addinul Haq Yaqub sebagai Calon Anggota Komite Remunerasi & Nominasi	*Discussion of the application of Mr. Addinul Haq Yaqub as a Candidate Member of the Remuneration & Nomination Committee*
4	027/MM/KRN/12/2025 4 Juni 2025	Pembahasan Lanjutan terkait Remunerasi DPS	*Further Discussion regarding DPS Remuneration*
5	028/MM/KRN/12/2025 24 Juni 2025	a. Hasil Sertifikasi Manajemen Risiko Calon Kumisaris Utama dan Calon Komisaris Independen PT Bank Sulselbar b. Progres Pencalonan DPS c. Pengusulan Calon Direktur Kepatuhan d. Berakhirnya masa jabatan Sdr. Muhammad Idris	*a. Risk Management Certification Results for Candidates for President Commissioner and Independent Commissioner of PT Bank Sulselbar* *b. Progress of the DPS Nomination* *c. Proposal for Candidate for Compliance Director* *d. Expiration of Mr. Muhammad Idris's term of office*
6	020/MM/KRN/6/2025 24 November 2025	Pembahasan Pengusulan Calon Pengurus DPS ke DSN-MUI	*Discussion on the Proposal of Candidates for DPS Management to the DSN-MUI*
7	022/MM/KRN/6/2025 19 Desember 2025	Pembahasan Masa Jabatan Anggota Komite Dewan Komisaris PT Bank Sulselbar	*Discussion on the Term of Office of Members of the Board of Commissioners of PT Bank Sulselbar*

Tabel Agenda Rapat Komite Nominasi | Nomination Committee *Meeting* Agenda Table

No.	Nomor Surat/Tanggal	Perihal	
8	026/MM/KRN/11/2025 30 Desember 2025	a. Pembahasan Hasil Pendaftaran Calon Komite Dewan Komisaris b. Hasil wawancara Dekom terhadap calon Komite Dewan Komisaris PT Bank Sulselbar c. Berakhirnya masa jabatan Anggota Komite Dewan Komisaris PT Bank Sulselbar	*a. Discussion of the Results of the Registration of Candidates for the Board of Commissioners Committee* *b. Results of the Board of Commissioners' Interviews with Candidates for the Board of Commissioners Committee of PT Bank Sulselbar* *c. Expiration of the Term of Office of Members of the Board of Commissioners Committee of PT Bank Sulselbar*

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Remunerasi Dan Nominasi

Frequency and Attendance Level of Remuneration and Nomination Committee Meetings

Tabel Tingkat Kehadiran Komite Remunerasi | *Remuneration Committee Attendance Level Table*

Nama	Jabatan	Jumlah		
		Rapat	Kehadiran	Persentase
Adlinsyah M. Nasution	Ketua	-	-	-
Huswan Husain	Ketua	3	3	100
Dr. H. Jufri Rahman, M.Si	Anggota	3	3	100
Andi Fadly Ferdiansyah	Anggota	3	3	100
Muhammad Idris	Anggota	5	5	100
Hj. Nurhayati Abdullah	Anggota	5	5	100
Margaretha RM	Anggota	8	8	100
Addinul Haq Yaqub	Anggota	5	5	100
Pemimpin Divisi HC	Anggota	8	8	100

Program Peningkatan Kompetensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Remuneration and Nomination Committee Competency Improvement Program

Nama Name	Jabatan Position	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan Types of Training and Competency Development Materials/Training	Waktu dan Tempat Pelaksanaan Date and Place	Penyelenggara Organizer
Marsuki	Ketua	Pelatihan dapat dilihat pada Sub Bab Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris Bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini. *Training can be seen in the Sub-Chapter of Board of Commissioners Competency Development in the Corporate Governance Chapter in this Annual Report.*		
Adlinsyah M Nasution	Anggota	Pelatihan dapat dilihat pada Sub Bab Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris Bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini. *Training can be seen in the Sub-Chapter of Board of Commissioners Competency Development in the Corporate Governance Chapter in this Annual Report.*		
Muhammad Idris	Anggota	Pelatihan dapat dilihat pada Sub Bab Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris Bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini. *Training can be seen in the Sub-Chapter on Competency Development of the Board of Commissioners in the Corporate Governance Chapter in this Annual Report.*		

Nama Name	Jabatan Position	Jenis Pelatihan dan Materi Pengembangan Kompetensi /Pelatihan Types of Training and Competency Development Materials/Training		Waktu dan Tempat Pelaksanaan Date and Place	Penyelenggara Organizer
Nurhayati Abdullah	Anggota	*Public Training*		03-04 September 2025 Sheraton Grand Jakarta	Rintis Manajemen Gagasan
Margaretha RM	Anggota	Pelatihan		27-28 Agustus 2025 JW Marriot Hotel Jakarta	Sinergi Indonesia Pintar
Addinul Haq Yaqub	Anggota	-	-	-	-
Pemimpin Divisi HC	Anggota	Pelatihan dapat dilihat pada Sub Bab Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris Bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini. *Training can be seen in the Sub-Chapter on Competency Development of the Board of Commissioners in the Corporate Governance Chapter in this Annual Report.*			

Penghasilan Komite Remunerasi dan Nominasi

Remuneration and Nomination Committee Income

No	Uraian	Anggota Non-Komisaris	Description	Non-Commissioner Members
1	Gaji / Honorarium	Mendapatkan honorarium sebesar 12,5% dari Gaji Direktur Utama	*Salary / Honorarium*	*Receive an honorarium of 12.5% of the President Director's Salary*
2	Santunan Purna Jabatan	Tidak Diberikan	*Post-Service Allowance*	*Not Given*
3	Tunjangan Hari Raya	Sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk Dewan Komisaris atau Pegawai Tetap Bank	*Holiday Allowance*	*In accordance with the provisions applicable to the Board of Commissioners or Permanent Employees of the Bank*
4	Bonus / Tantiem	Sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk Pegawai Tetap Bank	*Bonus / Tantiem*	*In accordance with the provisions applicable to Permanent Employees of the Bank*
5	Fasilitas:		*Facilities:*	
	a. Tunjangan Transportasi	Tidak Diberikan	*a. Transportation Allowance*	*Not Given*
	b. Kesehatan	Sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk Dewan Komisaris atau Pegawai Tetap Bank	*b. Health*	*In accordance with the provisions applicable to the Board of Commissioners or Permanent Employees of the Bank*
	c. Perjalanan Dinas	Sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk Dewan Komisaris atau Pegawai Tetap Bank	*c. Business Travel*	*In accordance with the provisions applicable to the Board of Commissioners or Permanent Employees of the Bank*

Pelaksanaan Tugas Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2025

Selama tahun 2025 Komite Remunerasi dan Nominasi telah merealisasikan program kerja yang disusun sebelumnya dengan menjalankan kegiatan-kegiatan antara lain:

Implementation of the Remuneration and Nomination Committee's Duties in 2025

During 2025, the Remuneration and Nomination Committee implemented its previously prepared work program by carrying out the following activities:

1. Menelaah kebijakan remunerasi Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif untuk memastikan kesesuaian dengan kinerja, tingkat risiko, dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Melakukan evaluasi kinerja Direksi dan Dewan Komisaris sebagai dasar pemberian remunerasi yang bersifat tetap dan variabel secara wajar dan berimbang.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait struktur dan besaran remunerasi dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik.
4. Dalam fungsi nominasi, Komite menelaah kebijakan pengangkatan, pemberhentian, dan penggantian Direksi dan Dewan Komisaris serta memastikan ketersediaan rencana suksesi yang berkesinambungan.
5. Seluruh hasil pelaksanaan tugas dan rekomendasi Komite dilaporkan secara berkala kepada Dewan Komisaris.

Kebijakan Suksesi Direksi

Komite Remunerasi dan Nominasi telah membantu Dewan Komisaris dalam program Suksesi Direksi sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Kebijakan suksesi Direksi telah disajikan pada sub judul Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dalam Bab Tata Kelola Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

1. *Reviewing the remuneration policies for the Board of Directors, Board of Commissioners, and Executive Officers to ensure compliance with performance, risk levels, and statutory regulations.*
2. *Evaluating the performance of the Board of Directors and Board of Commissioners as a basis for providing fair and balanced fixed and variable remuneration.*
3. *Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the structure and amount of remuneration, while adhering to the principles of prudence and good governance.*
4. *In its nomination function, the Committee reviewed the policies for the appointment, dismissal, and replacement of the Board of Directors and Board of Commissioners and ensured the availability of a sustainable succession plan.*
5. *All results of the Committee's duties and recommendations were reported periodically to the Board of Commissioners.*

Board of Directors Succession Policy

The Remuneration and Nomination Committee assisted the Board of Commissioners in implementing the Board of Directors Succession program in accordance with applicable policies. The Board of Directors' succession policy has been presented in the sub-heading Nomination and Remuneration of the Board of Commissioners and Directors in the Corporate Governance Chapter of this Annual Report.

ORGAN DAN KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Organs and Committees under the Board of Directors

Sekretaris Perusahaan

Bank Sulselbar telah menunjuk Sekretaris Perusahaan yang dioperasikan oleh Divisi *Corporate Secretary*. Penunjukan ini dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik. Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan oleh Direksi serta bertanggung jawab kepada Direksi.

Sekretaris Perusahaan memiliki fungsi untuk memastikan penyampaian informasi material secara akurat dan tepat waktu kepada seluruh pemangku kepentingan. Selain itu, ia juga berperan sebagai penghubung utama antara Bank, Otoritas Jasa Keuangan, dan publik. Dalam menjalankan tugasnya, Sekretaris Perusahaan menjaga hubungan baik antara Bank dan pemangku kepentingan melalui publikasi aktivitas Bank, serta memastikan kewajaran, konsistensi, dan transparansi terkait tata kelola perusahaan dan tindakan korporasi. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk memonitor kepatuhan Bank terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Corporate Secretary

Bank Sulselbar has appointed a Corporate Secretary, operated by the Corporate Secretary Division. This appointment is made in accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 35/POJK.04/2014 concerning Corporate Secretaries of Issuers or Public Companies. The Corporate Secretary is appointed and dismissed by the BoD's and is accountable to the BoD's.

The Corporate Secretary's function is to ensure the accurate and timely delivery of material information to all stakeholders. He/she also serves as the primary liaison between the Bank, the Financial Services Authority, and the public. In carrying out his/her duties, the Corporate Secretary maintains good relations between the Bank and its stakeholders by publishing the Bank's activities and ensuring fairness, consistency, and transparency regarding corporate governance and corporate actions. The Corporate Secretary is also responsible for monitoring the Bank's compliance with applicable laws and regulations.

Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Sekretaris Perusahaan

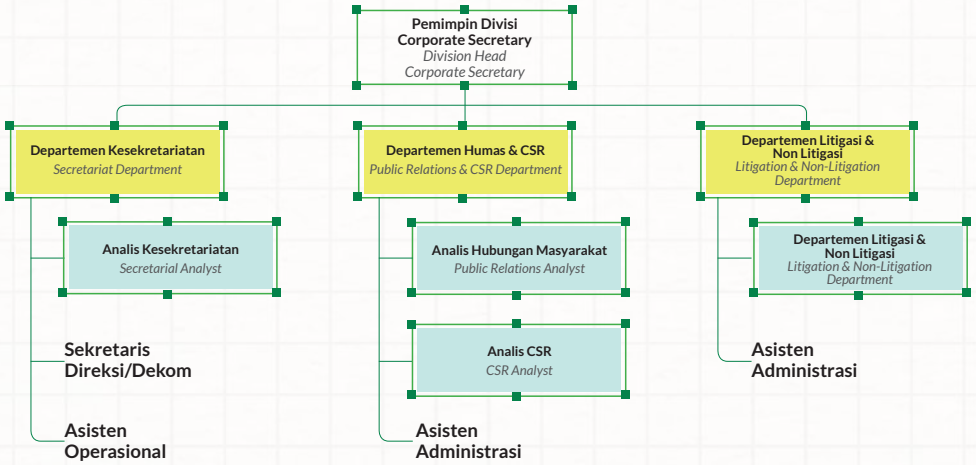
Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan oleh Direksi.

Who Appoints and Dismisses the Corporate Secretary

The Corporate Secretary is appointed and dismissed by the Board of Directors.

Struktur Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary Structure



Dalam struktur organisasi Perusahaan, Sekretaris Perusahaan merupakan unit kerja yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Berikut adalah struktur organisasi Sekretaris Perusahaan untuk tahun 2025.

Pemimpin Divisi Sekretaris Perusahaan membawahi tiga (3) Departemen, yaitu Departemen Kesekretariatan, Departemen Humas & CSR, dan Departemen Litigasi & Non Litigasi.

Fungsi, Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Fungsi Sekretaris Perusahaan setidaknya mencakup, hal-hal sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan, yang meliputi:
   a. Keterbukaan Informasi Kepada Masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web Emiten atau Perusahaan Publik.
   b. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu.
   c. Penyelenggaraan dan *dokumentasi* Rapat Umum Pemegang Saham.
   d. Penyelenggaraan dan *dokumentasi* Rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
   e. Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Berperan sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya. *Corporate Secretary* berperan penting dalam pengelolaan komunikasi internal dan eksternal serta komunikasi dengan para investor yang bersifat dua arah.

Tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan hubungan dengan pemegang saham baik dari dalam maupun luar negeri, termasuk menginformasikan rencana strategis Bank.
2. Menjamin ketersediaan dan transparansi informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham, termasuk tetapi

Within the Company's organizational structure, the Corporate Secretary is a work unit that reports directly to and reports to the President Director. The following is the Corporate Secretary organizational structure for 2025.

The Corporate Secretary Division Head oversees three (3) departments: the Secretariat Department, the Public Relations & CSR Department, and the Litigation & Non-Litigation Department.

Functions, Duties, and Responsibilities of the Corporate Secretary

The Corporate Secretary's functions include at least the following:

1. *Keeping abreast of developments in the Capital Market, particularly applicable laws and regulations.*
2. *Providing input to the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies to ensure compliance with Capital Market laws and regulations.*
3. *Assisting the Board of Directors and Board of Commissioners in implementing corporate governance, including:*
   a. *Disclosure of Information to the Public, including the availability of information on the Issuer's or Public Company's website.*
   b. *Submitting reports to the Financial Services Authority in a timely manner.*
   c. *Organizing and documenting General Meetings of Shareholders.*
   d. *Organizing and documenting Board of Directors and/or Board of Commissioners Meetings.*
   e. *Implementing company orientation programs for Board of Directors and/or Board of Commissioners.*
4. *Acting as a liaison between the Issuer or Public Company and shareholders, the Financial Services Authority, and other stakeholders. The Corporate Secretary plays a crucial role in managing internal and external communications, as well as two-way communication with investors.*

The Corporate Secretary's responsibilities are as follows:

1. *Coordinating relations with both domestic and international shareholders, including providing information on the Bank's strategic plans.*
2. *Ensuring the availability and transparency of information required by shareholders, including but not limited to the*

tidak terbatas pada Laporan Tahunan, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan, Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, dan Profil Perusahaan.

3. Memfasilitasi penyelenggaraan hubungan dengan lembaga atau instansi terkait untuk mendukung perkembangan bisnis Bank.
4. Mengatur penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) Bank.
5. Menyusun buku laporan tahunan Bank dan menyampaikannya kepada pihak terkait.
6. Mengelola semua dokumen penting milik Bank, baik yang bersifat biasa maupun rahasia.
7. Menjalankan kebijakan keterbukaan informasi yang wajar dengan memperhatikan prinsip kesetaraan dan transparansi.
8. Mengelola media komunikasi, baik media elektronik, media cetak, kegiatan wawancara, maupun publikasi.
9. Membina hubungan komunikasi dengan pihak pemerintah dan/atau perwakilannya, termasuk komunikasi kepada nasabah dalam bentuk informasi produk layanan.
10. Mengelola hubungan komunikasi dengan pihak luar yang terkait dengan pemenuhan tugas audit yang dilakukan oleh otoritas, baik nasional maupun internasional.
11. Mengelola citra perusahaan baik dalam bentuk informasi maupun strategi untuk kepentingan publikasi Bank.
12. Mengadministrasikan dan melakukan registrasi surat-surat berharga yang diperdagangkan di Bursa Efek.
13. Mengadministrasikan informasi mengenai pemegang saham, termasuk nama, alamat, jumlah lembar saham, serta informasi lainnya yang dibutuhkan Bank, yang wajib diperbarui secara berkala dan dikelola dengan baik dan sistematis.
14. Mengatur strategi untuk komunikasi eksternal yang sejalan dengan arahan strategis berdasarkan kajian risiko reputasi Bank.
15. Mengelola program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang berkelanjutan dan dapat dipertanggungjawabkan.
16. Mengajukan panduan standar komunikasi eksternal dan internal kepada Direksi.
17. Mensinergikan komunikasi internal dan distribusi informasi ke seluruh unit kerja terkait.
18. Mengorganisir pengelolaan Kebijakan Perusahaan, Laporan Tahunan, dan Profil Perusahaan kepada pihak yang berkepentingan.
19. Mengelola penyelenggaraan keprotokolan, termasuk mempersiapkan materi yang diperlukan oleh Direksi.

Annual Report, General Meeting of Shareholders (GMS), Corporate Governance Implementation Report, Corporate Social Responsibility Report, and Company Profile.

3. *Facilitating relationships with relevant institutions and agencies to support the Bank's business development.*
4. *Arranging the Bank's Annual General Meeting of Shareholders (GMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).*
5. *Preparing the Bank's annual report and submitting it to relevant parties.*
6. *Managing all important documents owned by the Bank, both regular and confidential.*
7. *Implementing a reasonable information disclosure policy while adhering to the principles of equality and transparency.*
8. *Managing communication media, including electronic media, print media, interviews, and publications.*
9. *Foster communication relationships with government agencies and/or their representatives, including communication with customers in the form of product and service information.*
10. *Manage communication relationships with external parties related to the fulfillment of audit duties conducted by authorities, both national and international.*
11. *Manage the company's image, both in the form of information and strategies for the Bank's publication purposes.*
12. *Administer and register securities traded on the Stock Exchange.*
13. *Administer shareholder information, including names, addresses, number of shares, and other information required by the Bank, which must be updated periodically and managed properly and systematically.*
14. *Develop strategies for external communication in line with strategic direction based on the Bank's reputational risk assessment.*
15. *Manage a sustainable and accountable CSR (Corporate Social Responsibility) program.*
16. *Submit guidelines for external and internal communication standards to the Board of Directors.*
17. *Synergize internal communication and information distribution to all relevant work units.*
18. *Organizes the management of Company Policies, Annual Reports, and Company Profiles for stakeholders.*
19. *Manages protocol, including preparing materials required by the Board of Directors.*

20. Menyelenggarakan dan menghadiri pertemuan investor untuk kepentingan bisnis Bank.
21. Memfasilitasi pegawai di bawah naungannya dalam memahami sistem dan prosedur yang ada di *Corporate Secretary*, serta melakukan pembinaan, pengarahan, dan penyuluhan kepada pegawainya, serta melakukan mediasi terhadap permasalahan antar bawahan maupun antar unit.
22. Menyelenggarakan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan sesuai dengan lingkup bidang tugasnya.

20. *Organizes and attends investor meetings for the Bank's business interests.*
21. *Facilitates employees under his/her supervision in understanding the systems and procedures in place at the Corporate Secretary, provides guidance, direction, and counseling to employees, and mediates issues between subordinates and between units.*
22. *Organizes the preparation of the Annual Work Plan and Budget in accordance with the scope of his/her duties.*

Profil Sekretaris Perusahaan

Company Secretary Profile



HARTANI
DJURNIE

Divisi Corporate Secretary
Corporate Secretary Division

Warga Negara Indonesia. Usia 51 tahun. Lahir di Pomalaa, tanggal 28 November 1974.

Domisili
Makassar

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai Pemimpin Divisi *Corporate Secretary* berdasarkan SK/177/DIR/X/2024 Tanggal 15 Oktober 2024.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi Akuntansi (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dari Universitas Hasanuddin (2000).

Pengalaman Kerja
1. Pemimpin Divisi *Corporate Secretary* sejak 16 Oktober 2024,
2. Pemimpin Departemen Humas & CSR Divisi *Corporate Secretary* (2021 - 2024),
3. Pemimpin Departemen Diklat Divisi SDM (2018 - 2021),
4. Pemimpin Departemen Grup Perencanaan & Pengembangan BankSulselbar Makassar (2015), dan
5. Analis Utama Grup UUS Bank Sulselbar Makassar (2014)

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6

Indonesian citizen, age 51. Born in Pomalaa, November 28, 1974.

Domicile
Makassar

Legal Basis for Appointment
Appointed as Head of Corporate Secretariat Division based on SK/177/DIR/X/2024 Tanggal 15 Oktober 2024.

Educational Background
Bachelor of Accounting Economics (S1), Department of Accounting, Faculty of Economics, Hasanuddin University (2000).

Work Experience
1. *Head of Corporate Secretariat Division since October 16,*
2. *Head of Public Relations & CSR Department, Corporate Secretariat Division (2021 - 2024)*
3. *Head of Human Capital Development Department (2018 - 2021)*
4. *Head of Planning & Development Group Department, BankSulselbar Makassar (2015)*
5. *Principal Analyst of UUS Bank Sulselbar Makassar Group (2014)*

Certification
Risk Management Certification Level 6

Program Peningkatan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Sepanjang tahun 2025, Sekretaris Perusahaan Bank Sulselbar telah mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi berupa pelatihan, *workshop*, konferensi, dan seminar, sebagaimana tabel berikut ini:

Corporate Secretary Competency Improvement Program

Throughout 2025, Bank Sulselbar's Corporate Secretary participated in various competency improvement programs, including training, workshops, conferences, and seminars, as shown in the following table:

Pendidikan/Pelatihan/Workshop/Seminar Dll *Education/Training/Workshop/Seminar etc.*	Penyelenggara *Organizer*	Tempat *Place*	Tanggal Mulai *Start Date*	Tanggal Berakhir *End Date*
Seminar Nasional dengan Tema Implementasi Elektronifikasi Transaksi Melalui Aplikasi Sistem Pembayaran dalam mendukung program Pemda Kejrasama BPD Melalui SIPD-RI	Asbanda	Jayapura	21/04/2025	25/04/2025
Training Strategi *Community Banking* dan pengembangan bisnis Bank diera Digital	Infobank	Yogyakarta	25/06/2025	26/06/2025
Training Strategi Restrukturisasi Kredit: Penyelamatan dan Penyelesaiaan Kredit Bermasalah dengan Pendekatan Litigasi dan Non Litigasi dengan Metode Perhitungan CKPN Sesuai 71	Infobank	Jakarta	23/04/2025	25/04/2025
Workshop Sekertaris Direktur/Komisaris Optimalisasi Perasn Sekretaris dalam Manajemen Protokol	LMI (*Learning* Media Indonesia)	Jakarta	29/05/2025	30/05/2025
Executive Forum dan Diskusi Hukum "Perlindungan Hukum dan Mitigasi Risiko Kerugian Serta Kasus Korupsi untuk Direksi dan Komisaris BUMN/D	PT Visi Integritas Nusantara	Jakarta	03/07/2025	03/07/2025
Pelatihan Mediasi dan Ujian Sertifikasi Mediator Angkatan ke220 Kelas Offline	(PMN) Pusat Mediasi Nasional	Jakarta	07/07/2025	12/07/2025
Training Remittance ISO 20022 MX (PACS 008 dan PACS009) *Transaction Screening Sanction* dan MT 700	CV Primasaga Strategic	Makassar	08/08/2025	09/08/2025
Training Remittance ISO 20022 MX (PACS 008 dan PACS009) *Transaction Screening Sanction* dan MT 700	Claro Makassar	Makassar	08/08/2025	09/08/2025
(Hotel) *In House Training Awareness* ISO/IEC 27001-2022 *Information Security Manajement System*	Melia Hotel	Makassar	23/06/2025	23/06/2025
In House Training Awareness ISO/IEC 27001-2022 *Information Security Manajement System*	CBQA Global	Makassar	23/06/2025	23/06/2025
Diskusi Progres dan tantangan *Roadmap* Pengatan BPD 2024-2027 bagi BPD Seindonesia dan panduan tata kelola Kecerdasan Artifisial Perbankan Indonesia	Asbanda	Yogyakarta	21/08/2025	22/08/2025
Kegiatan Kebijakan Umum Direksi (KUD) tahun 2026 serta Penyususnan Program Kerja Strategis dan RPPB tahun 2026	Melia	Makassar	06/10/2025	06/10/2025
Inhouse Training Workshop Business Continuity Management System (BCMS) berdasarkan ISO 22301:2019	Divisi Manajemen Risiko dan Enterprice Manajemen Risiko (ERM)	Makassar	08/10/2025	09/10/2025
Seminar Nasional BPD SI, Implementasi Siskeudes untuk Tata Kelola Keuangan Desa	ASBANDA	Yogyakarta	06/08/2025	08/08/2025
(Pendampingan) Seminar Nasional BPD SI, Implementasi Siskeudes untuk Tata Kelola Keuangan Desa	ASBANDA	Yogyakarta	06/08/2025	08/08/2025
Pelatihan Audit dan Identifikasi Fraud Kredit Perbankan Berbasis Manajemen Risiko	INFOBANK	Jakarta	25/09/2025	26/09/2025

Pendidikan/Pelatihan/Workshop/Seminar Dll *Education/Training/Workshop/Seminar etc.*	Penyelenggara *Organizer*	Tempat *Place*	Tanggal Mulai *Start Date*	Tanggal Berakhir *End Date*
Training Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Berbasis *Environmental*, Sosial dan *Governance*	LPPI	*Online*	04/12/2025	04/12/2025

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Tahun 2025

Sejalan dengan ketentuan yang tertuang dalam POJK No. 35/POJK.04/2014 pasal 11, Sekretaris Perusahaan Bank Sulselbar telah menyampaikan Laporan Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan tahun 2025 kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Selama tahun 2025, kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan sebagai bentuk keterlibatan dalam memberikan informasi mengenai perusahaan kepada para pemangku kepentingan, antara lain:

1. Mempersiapkan dan melaksanakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. Pada tahun 2025, Bank Sulselbar telah mengadakan RUPS Tahunan sebanyak 1 (satu) kali, RUPS Sirkuler 1 (satu) kali, dan RUPS Luar Biasa sebanyak 1 (satu) kali.
2. Mempersiapkan Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris minimal sebanyak 4 (empat) kali dalam setahun.
3. Menyusun Buku Laporan Tahunan tahun 2025 dan menyampaikannya kepada pihak terkait.
4. Mempersiapkan dan melaksanakan press release dan press conference.
5. Melakukan kunjungan media dan pengumpulan media.
6. Memberikan dukungan dari sisi kehumasan untuk pengembangan bisnis dan operasi perusahaan.
7. Merealisasikan program CSR Bank Sulselbar.
8. Men*dokumen*tasikan Ketentuan/SK Direksi, SE Direksi, Resume Rapat Direksi, Arahan Briefing Direksi, dan Surat Keluar Direksi ke dalam buku/cd (Hard Copy & Soft Copy).
9. Melakukan kegiatan promosi dalam rangka membangun merek perusahaan.
10. Memuat publikasi seluruh kegiatan perusahaan, Direksi, dan iklan kemitraan di media.
11. Melaksanakan *customer gathering* bagi nasabah Bank Sulselbar dan family *gathering* bagi seluruh pegawai Bank Sulselbar.
12. Menanggapi seluruh pengaduan atau pemberitaan baik positif maupun negatif di koran maupun website.
13. Mengecek dan memastikan seluruh konten portal & website Bank Sulselbar (SBDK, ALCO, Berita Bank Sulselbar, Berita Ekonomi & Bisnis, Suku Bunga BI, Company Profile, GCG, dan lain-lain) selalu ter*update*.

Implementation of Corporate Secretary Duties in 2025

In accordance with the provisions stipulated in Article 11 of POJK No. 35/POJK.04/2014, the Corporate Secretary of Bank Sulselbar has submitted a Report on the Implementation of Corporate Secretary Duties for 2025 to the Board of Commissioners and Board of Directors. During 2025, the Corporate Secretary's activities, as part of his involvement in providing information about the company to stakeholders, included:

1. *Preparing and conducting the Annual General Meeting of Shareholders (GMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). In 2025, Bank Sulselbar held one Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), one Circular General Meeting of Shareholders (EGMS), and one Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).*
2. *Preparing for a minimum of four Joint Meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners per year.*
3. *Compiling the 2025 Annual Report and submitting it to relevant parties.*
4. *Prepare and execute press releases and press conferences.*
5. *Conduct media visits and media gathering.*
6. *Provide public relations support for the company's business development and operations.*
7. *Implement Bank Sulselbar's CSR program.*
8. *Document Board of Directors' Regulations/Decrees, Board of Directors' Circular Letters, Board of Directors' Meeting Summaries, Board of Directors' Briefing Instructions, and Outgoing Letters in books/CDs (hard copy and soft copy).*
9. *Conduct promotional activities to build the company's brand.*
10. *Publish all company activities, Board of Directors activities, and partnership advertisements in the media.*
11. *Organize customer gatherings for Bank Sulselbar customers and family gatherings for all Bank Sulselbar employees.*
12. *Respond to all complaints or news coverage, both positive and negative, in newspapers and on the website.*
13. *Check and ensure that all content of the Bank Sulselbar portal & website (SBDK, ALCO, Bank Sulselbar News, Economic & Business News, BI Interest Rates, Company Profile, GCG, etc.) is always updated.*

Divisi Audit Internal

Peran dan Fungsi Audit Internal

Audit Internal merupakan bagian dari sistem pengendalian internal dengan ruang lingkup pekerjaan Divisi Audit Internal & Anti Fraud yang mencakup pemeriksaan dan penilaian atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal bank serta penilaian kinerja yang bertujuan memberikan keyakinan bahwa pengendalian telah berjalan sesuai yang ditetapkan. Dengan perannya sebagai third line of defense, Satuan Kerja Audit Internal Bank Sulselbar (Divisi Audit Internal & Anti Fraud/DAI) harus memastikan bahwa pengendalian internal di setiap line of defense semakin kuat dan matang sesuai dengan ketentuan dan peraturan. Oleh karena itu, Audit Internal terus melakukan inovasi dalam penggunaan metodologi serta alat audit sehingga pelaksanaan audit lebih efektif dan efisien.

Internal Audit Division

Role and Function of Internal Audit

Internal audit is part of the internal control system, with the scope of work of the Internal Audit & Anti-Fraud Division encompassing the examination and assessment of the adequacy and effectiveness of the bank's internal control system, as well as performance assessments aimed at providing assurance that controls are operating as intended. As the third line of defense, the Internal Audit Work Unit of Bank Sulselbar (Internal Audit & Anti-Fraud Division/DAI) must ensure that internal controls at each line of defense are strengthened and mature in accordance with applicable laws and regulations. Therefore, Internal Audit continuously innovates in the use of audit methodologies and tools to ensure more effective and efficient audit implementation.

Dasar Hukum Audit Internal Bank Sulselbar

Kedudukan Divisi Audit Internal (DAI) Bank Sulselbar telah diatur secara jelas dalam struktur organisasi untuk memastikan pelaksanaan fungsi audit yang efektif, independen, dan transparan. Dasar hukum yang mengatur keberadaan dan operasional DAI mencakup peraturan-peraturan berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Internal pada Bank Umum, yang menjadi acuan utama dalam pelaksanaan fungsi audit internal sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*).
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, yang menggarisbawahi pentingnya pengawasan dan pengendalian internal dalam mendukung pengelolaan risiko dan tata kelola perusahaan.

Legal Basis for Bank Sulselbar's Internal Audit

The position of the Internal Audit Division (DAI) of Bank Sulselbar has been clearly defined within the organizational structure to ensure effective, independent, and transparent audit function implementation. The legal basis governing the existence and operation of the DAI includes the following regulations:

1. *Financial Services Authority Regulation No. 1/POJK.03/2019 dated January 28, 2019, concerning the Implementation of Internal Audit Functions in Commercial Banks, which serves as the primary reference for implementing internal audit functions in accordance with the principles of good corporate governance.*
2. *Financial Services Authority Regulation No. 17/POJK.03/2023 dated September 14, 2023, concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, which underscores the importance of internal supervision and control in supporting risk management and corporate governance.*

Profil Divisi Audit Intern & Fraud



RUSLAN
LB

Divisi Audit Intern & Fraud
Internal Audit and Fraud Division

Warga Negara Indonesia. Usia 49 tahun. Lahir di Malino tanggal 15 November 1976

Domisili
Makassar

Dasar Hukum Pengangkatan
Menjabat sebagai Pemimpin Divisi Audit Internal berdasarkan SK/039/DIR/III/2024 tanggal 22 Maret 2024 tentang Mutasi dan Promosi PT Bank Sulselbar.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Universitas Muslim Indonesia (1998).

Pengalaman Kerja
1. Pemimpin Seksi keuangan Cab Palopo (2008-2012)
2. Pemimpin Seksi Pemasaran Cab palopo (2012-2014)
3. Pemimpin Seksi Layanan Cab Bone (2014-2015)
4. Pemimpin Dep. Kredit pada Grup Pemasaran (2015-2016)
5. Pemimpin Departemen Kredit Produktif pada Grup Pemasaran (2016-2019)
6. Plts. Cabang Utama Bone (2018)
7. Plts. Cabang Utama Makassar (2018)
8. Pemimpin Cabang Utama Palopo (2019-2021)
9. Pjs. Pemimpin Divisi Kredit Korporasi & Komersial (2021-2022)
10. Pemimpin Divisi Kredit Korporasi & Komersial (2022-2024)
11. Pemimpin Divisi *Audit Internal* & *Anti Fraud* (2024-sekarang)

Sertifikasi
1. Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7
2. Pelatihan Khusus Kepala SPI & *Assesment* (CPAM)

Indonesian citizen. 49 years old. Born in Malino on November 15, 1976.

Domicile:
Makassar

Legal Basis for Appointment:
Served as Head of the Internal Audit Division based on Decree SK/039/DIR/III/2024 dated March 22, 2024, concerning Mutation and Promotions at PT Bank Sulselbar.

Educational Background:
Bachelor's degree from the Muslim University of Indonesia (1998).

Work Experience:
1. *Head of the Finance Section of the Palopo Branch (2008-2012)*
2. *Head of the Marketing Section of the Palopo Branch (2012-2014)*
3. *Head of the Service Section of the Bone Branch (2014-2015)*
4. *Head of the Credit Department in the Marketing Group (2015-2016)*
5. *Head of the Productive Credit Department in the Marketing Group (2016-2019)*
6. *Acting Head of the Bone Main Branch (2018)*
7. *Acting Head of the Bone Main Branch (2018) Makassar Main Branch (2018)*
8. *Palopo Main Branch Manager (2019-2021)*
9. *Acting Corporate & Commercial Credit Division Manager (2021-2022)*
10. *Corporate & Commercial Credit Division Manager (2022-2024)*
11. *Internal Audit & Anti-Fraud Division Manager (2024-present)*

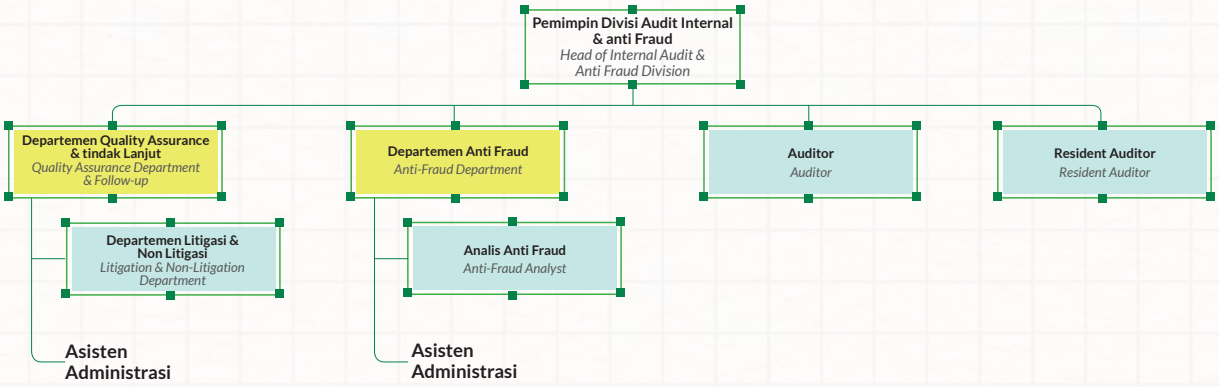
Certification:
1. *Risk Management Certification Level 7*
2. *Special Training for Head of Internal Audit & Assessment (CPAM)*

Struktur Organisasi Divisi Audit Internal

Struktur organisasi Divisi Audit Internal (DAI) adalah sebagai berikut:

Internal Audit Division Organizational Structure

The Internal Audit Division (DAI) organizational structure is as follows:



Kedudukan Divisi Audit Internal dalam Struktur Organisasi

Berdasarkan SK Direksi No. SK/102/DIR/K/VIII/2019 tanggal 19 Agustus 2019 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Bank Pembangunan Daerah Sulselbar, ditegaskan bahwa Divisi Audit Internal & Anti Fraud (DAI) adalah unit kerja dalam organisasi Bank Sulselbar yang membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit dalam menjalankan fungsi pengawasan untuk mewujudkan visi dan misi Bank. Divisi Audit Internal & Anti Fraud dipimpin oleh seorang Pemimpin Divisi Audit Internal & Anti Fraud yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris, dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan. DAI memiliki 3 (tiga) bagian di bawahnya, yaitu Auditor, Departemen Anti Fraud, dan Departemen Administrasi & Pengawasan Tindak Lanjut Temuan Internal.

Position of the Internal Audit Division in the Organizational Structure

Based on Board of Directors Decree No. SK/102/DIR/K/VIII/2019 dated August 19, 2019, concerning the Organizational Structure and Work Procedures of Bank Pembangunan Daerah Sulselbar, it is stated that the Internal Audit & Anti-Fraud Division (DAI) is a work unit within Bank Sulselbar that assists the President Director and the Board of Commissioners through the Audit Committee in carrying out its oversight function to realize the Bank's vision and mission. The Internal Audit & Anti-Fraud Division is led by a Division Head who is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners, taking into account the recommendations of the Audit Committee, and reporting to the Financial Services Authority. The DAI has three subordinate departments: the Auditor, the Anti-Fraud Department, and the Administration & Supervision Department for Follow-Up of Internal Findings.

Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Pemimpin Divisi Audit Internal

Pemimpin Divisi Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris dan Komite Audit, dan selanjutnya dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Pengangkatan Pemimpin Divisi Audit Internal harus memenuhi kompetensi dan kemampuan yang memadai dalam memimpin fungsi audit internal yang independen dan objektif sesuai POJK No. 1/POJK.03/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Internal pada Bank Umum, yang menetapkan bahwa Bank

Party Who Appoints and Dismisses the Head of the Internal Audit Division

The Head of the Internal Audit Division is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners and the Audit Committee, and subsequently reports to the Financial Services Authority. The appointment of the Head of the Internal Audit Division must meet adequate competencies and capabilities in leading an independent and objective internal audit function in accordance with POJK No. 1/POJK.03/2019 dated January 28, 2019 concerning the Implementation of Internal Audit Functions in Commercial

wajib menerapkan fungsi audit internal untuk membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan menjabarkan secara operasional perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan hasil audit.

Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Audit Internal

Divisi Audit Internal & Anti Fraud Bank Sulselbar melaksanakan tugas pokoknya sesuai dengan SK/103/DIR/K/XII/2023 tanggal 29 Desember 2024 mengenai SOP Struktur Organisasi & Job Description Kantor Pusat PT Bank Sulselbar, sebagai berikut:

1. Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan hasil audit.
2. Menyusun dan melaksanakan Program Kerja Pengawasan Tahunan DAI.
3. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Bank Sulselbar.
4. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.
5. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
6. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama, dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dan Direktur Kepatuhan.
7. Melaporkan segera setiap temuan audit yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
8. Melakukan audit pendalaman (investigasi) apabila ada indikasi kecurangan atau pelanggaran SOP berdasarkan disposisi dari Direktur Utama.
9. Membuat laporan atas realisasi program kerja DAI termasuk pelaksanaan audit secara periodik (triwulan) kepada Direktur Utama dan tembusannya kepada Dewan Komisaris dan Direktur Kepatuhan.
10. Membuat laporan pokok-pokok hasil temuan audit internal secara periodik (semester) kepada Otoritas Jasa Keuangan yang ditandatangani oleh Direktur Utama, Komisaris Utama, dan Komisaris Independen yang bertindak sebagai Ketua Komite Audit.
11. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan Tindak Lanjut perbaikan yang telah disarankan.
12. Bekerja sama dengan Komite Audit.
13. Menyusun program evaluasi mutu kegiatan DAI yang telah dilaksanakan.

Banks, which stipulates that Banks are required to implement an internal audit function to assist the President Director and the Board of Commissioners by operationally outlining the planning, implementation, and monitoring of audit results.

Duties and Responsibilities of the Internal Audit Division

The Internal Audit & Anti-Fraud Division of Bank Sulselbar carries out its core duties in accordance with Decree SK/103/DIR/K/XII/2023 dated December 29, 2024, concerning the SOP for the Organizational Structure & Job Descriptions of the PT Bank Sulselbar Head Office, as follows:

1. *Assisting the President Director and Board of Commissioners in carrying out supervisory duties by operationally outlining the planning, implementation, and monitoring of audit results.*
2. *Developing and implementing the DAI Annual Supervisory Work Program.*
3. *Testing and evaluating the implementation of internal controls and risk management systems in accordance with Bank Sulselbar policies.*
4. *Conducting audits and assessments of efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities.*
5. *Providing recommendations for improvement and objective information on audited activities at all management levels.*
6. *Preparing audit reports and submitting them to the President Director, with copies to the Board of Commissioners and the Compliance Director.*
7. *Immediately report any audit findings that are suspected of disrupting the Bank's business continuity to the President Director and the Board of Commissioners.*
8. *Conduct in-depth audits (investigations) if there are indications of fraud or violations of SOPs based on the President Director's disposition.*
9. *Prepare reports on the implementation of the Internal Audit Unit's work program, including periodic (quarterly) audits, to the President Director, with copies to the Board of Commissioners and the Compliance Director.*
10. *Prepare periodic (semester) reports on the main points of internal audit findings to the Financial Services Authority (OJK), signed by the President Director, President Commissioner, and the Independent Commissioner who serves as Chair of the Audit Committee.*
11. *Monitor, analyze, and report on the implementation of recommended corrective actions.*
12. *Collaborate with the Audit Committee.*
13. *Develop a quality evaluation program for the implemented Internal Audit Unit's activities.*

14. Menumbuhkan dan memberikan dorongan, kesadaran, serta kepedulian kepada seluruh pihak terkait untuk tidak melakukan Fraud (Anti Fraud *Awareness*) dan melaporkan setiap perbuatan Fraud yang terjadi kepada pihak regulator.
15. Pendeteksian dini terjadinya Fraud dengan menitikberatkan pada pengungkapan pengaduan/ laporan Fraud (mekanisme dan kebijakan *whistleblowing*).
16. Pengidentifikasian tindakan untuk meminimalisir potensi kerugian yang telah terjadi serta mengoptimalkan *recovery* kerugian Bank/Nasabah/Pihak Lain akibat perbuatan Fraud dan dilaporkan setiap triwulan kepada Direksi dan Komisaris.
17. Pengidentifikasian modus operandi, penyebab Fraud, kelemahan kontrol, dan merekomendasikan pengembangan kontrol/tindakan perbaikan sistem pengendalian internal.
18. Menjadi counterpart dalam pemeriksaan oleh pengawas regulator dan/atau auditor eksternal.

Hubungan dengan unit kerja yang melakukan fungsi pengendalian lain, dalam hal ini Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Kepatuhan yang menjalankan fungsi internal control, di mana penetapan objek pelaksanaan audit DAI menggunakan profil risiko yang dipetakan oleh Divisi Manajemen Risiko, dan berkoordinasi dengan Divisi Kepatuhan untuk mengevaluasi efektivitas objek audit dalam melaksanakan fungsi tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Kewenangan Divisi Audit Internal

Wewenang DAI adalah sebagai berikut:

1. Melakukan akses secara penuh, bebas, dan tidak terbatas terhadap catatan, informasi, karyawan, dana, aset, lokasi/area, serta sumber daya lain Bank Sulselbar yang berkaitan dengan pelaksanaan audit dan konsultasi.
2. Melakukan verifikasi, wawancara, konfirmasi, dan teknik pemeriksaan lainnya.
3. Melakukan wawancara dan peninjauan lokasi kepada nasabah atau pihak lain berkaitan dengan pelaksanaan audit dan konsultasi apabila dipandang perlu.
4. Menentukan jadwal, auditee, personil, ruang lingkup, dan menggunakan metodologi, teknik, perangkat, serta pendekatan audit dalam melaksanakan tugas pokok yang telah ditetapkan.
5. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit, serta Dewan Pengawas Syariah dan anggota dari Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit serta Dewan Pengawas Syariah.

14. *Foster and provide encouragement, awareness, and concern to all relevant parties to refrain from committing fraud (Anti-Fraud Awareness) and to report any fraudulent activities to the regulator.*
15. *Early detection of fraud by emphasizing disclosure of fraud complaints/reports (whistleblowing mechanisms and policies).*
16. *Identification of actions to minimize potential losses that have occurred and optimize recovery of losses to the Bank/ Customers/Other Parties resulting from fraudulent acts, which are reported quarterly to the Board of Directors and Commissioners.*
17. *Identification of modus operandi, causes of fraud, control weaknesses, and recommendations for the development of controls/improvements to the internal control system.*
18. *Acting as a counterpart in audits by regulatory supervisors and/or external auditors.*

Relationship with work units that carry out other control functions, in this case the Risk Management Division and the Compliance Division that carry out internal control functions, where the determination of DAI audit implementation objects uses the risk profile mapped by the Risk Management Division, and coordinates with the Compliance Division to evaluate the effectiveness of audit objects in carrying out good corporate governance functions.

Internal Audit Division Authorities

The Internal Audit Division's authorities are as follows:

1. *To exercise full, free, and unrestricted access to records, information, employees, funds, assets, locations/areas, and other resources of Bank Sulselbar related to the implementation of audits and consultations.*
2. *To conduct verification, interviews, confirmations, and other audit techniques.*
3. *To conduct interviews and site visits with customers or other parties related to the implementation of audits and consultations, if deemed necessary.*
4. *To determine the schedule, auditees, personnel, scope, and use of audit methodologies, techniques, tools, and approaches in carrying out the assigned main tasks.*
5. *To communicate directly with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or the Audit Committee, as well as the Sharia Supervisory Board, and members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or the Audit Committee, as well as the Sharia Supervisory Board.*

6. Mengadakan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit, serta Dewan Pengawas Syariah.
7. Melakukan koordinasi kegiatan dengan auditor eksternal.

6. *To hold regular and ad hoc meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or the Audit Committee, as well as the Sharia Supervisory Board.*
7. *To coordinate activities with the external auditor.*

Internal Audit Charter

Berdasarkan SK Direksi No. SK/054/DIR/K/X/2025 tanggal 28 Oktober 2024 mengenai Pengesahan Piagam Audit Internal PT Bank Sulselbar, telah dibentuk Unit Audit Internal yang bernama Divisi Audit Internal & Anti Fraud (DAI) yang struktur, wewenang, dan tanggung jawabnya diatur dalam sebuah Piagam Audit Internal. Piagam Audit Internal merupakan pernyataan formal tertulis yang memuat komitmen Direksi dan Dewan Komisaris atas dasar pengakuan keberadaan dan berfungsinya suatu unit pengawasan internal di sebuah organisasi atau badan hukum dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasan pengendalian internal.

Internal Audit Charter

Based on Board of Directors Decree No. SK/054/DIR/K/X/2025 dated October 28, 2024, concerning the Ratification of the Internal Audit Charter of PT Bank Sulselbar, an Internal Audit Unit named the Internal Audit & Anti-Fraud Division (DAI) has been established. Its structure, authority, and responsibilities are stipulated in an Internal Audit Charter. The Internal Audit Charter is a formal written statement containing the commitment of the Board of Directors and Board of Commissioners to acknowledge the existence and functioning of an internal audit unit within an organization or legal entity in carrying out its internal control oversight responsibilities.

Piagam Audit Internal (Internal Audit Charter) Bank Sulselbar memuat hal-hal sebagai berikut:

The Internal Audit Charter of Bank Sulselbar contains the following:

Struktur dan kedudukan Divisi Audit Internal & Anti Fraud	*Structure and position of Internal Audit Division & Anti fraud*
Visi dan Misi Divisi Audit Internal & Anti Fraud	*Vision and Mission of Internal Audit Division & Anti fraud*
Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Audit Internal & Anti Fraud serta Hubungan dengan Unit Kerja yang Melakukan Fungsi Pengendalian yang Lain	*Duties and Responsibilities of Internal Audit Division & Anti fraud and Relationships with Work Units Performing Other Control Functions*
Wewenang Divisi Audit Internal & Anti Fraud	*Internal Audit Division & Anti fraud Authority*
Kode Etik Divisi Audit Internal & Anti Fraud	*International Group Audit Group Code of Conduct*
Persyaratan Auditor Intern	*Internal Auditor Requirements*
Pertanggungjawaban Divisi Audit Internal & Anti Fraud	*Internal Audit Division & Anti fraud Accountability*
Larangan Perangkapan Tugas dan Jabatan Divisi Audit Internal & Anti Fraud	*Prohibition of Concurrent Duties and Positions of Internal Audit Division & Anti fraud*
Kriteria Penggunaan Tenaga Ahli Ekstern dalam Mendukung Fungsi Audit Intern	*Criteria for Using External Experts to Support Internal Audit Function*
Syarat dan Ketentuan yang Harus Dipenuhi oleh Divisi Audit Internal & Anti Fraud untuk Menjaga Independensi Apabila Diminta untuk Memberikan Layanan Konsultasi atau Tugas Khusus Lain	*Terms and Conditions that must be fulfilled by the Internal Audit Division & Anti fraud to maintain independence when asked to provide Consulting services or other special tasks*
Tanggung Jawab dan Akunbilitas Pemimpin Divisi Audit Internal & Anti Fraud	*Responsibilities and Accountability of Internal Audit & Anti Fraud Divisions*
Persyaratan Divisi Audit Intern dalam Mematuhi Standar Profesional Audit Intern	*Internal Audit Division & Anti fraud Requirements in Complying with Internal Audit Professional Standards*
Koordinasi Divisi Audit Intern dengan Ahli Hukum dan/atau Auditor Ekstern	*Coordination of Internal Audit Division & Anti fraud with Legal Experts and / or External Auditors*
Pembatasan Penugasan Secara Berkala dan Masa Tunggu (*Cooling-Off Period*) bagi Auditor Intern	*Periodic Assignment Limitation and Cooling-Off Period for Internal Auditors*
Pembatasan Penggunaan Jasa dan Masa Tunggu (*Cooling-Off Period*) yang Memadai bagi Pihak Ekstern	*Restrictions on Service Use and Adequate Cooling-Off Period for External Parties*

Struktur dan kedudukan Divisi Audit Internal & Anti Fraud	*Structure and position of Internal Audit Division & Anti fraud*
Perlindungan Hukum Kepada Pemimpin dan Auditor Divisi Audit Internal & Anti Fraud	*Legal Protection to International Audit Group Leaders and Auditors*
Pertanggung jawaban & Pelaporan Divisi Audit Internal & Anti Fraud	*Internal Audit Division & Anti fraud Accountability & Reporting*
Pernyataan Indenpendensi Divisi Audit Internal & Anti Fraud	*Statement of Internal Audit Division & Anti fraud independence*

Komposisi Personil Divisi Audit Internal

Komposisi personil Divisi Audit Internal per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut.

Internal Audit Division Personnel Composition

The Internal Audit Division personnel composition as of December 31, 2025, is as follows.

Tabel Komposisi Jumlah Pegawai *Audit Internal* | *Internal Audit Staff Composition Table*

Jabatan	Jumlah	*Position*
Pemimpin SKAI	1 orang	*Internal Audit Unit Leader*
Pim. Dept. Adm. & Tindak Lanjut	1 orang	*Admin & Follow-Up Department Leader*
Pim. Dept. Anti Fraud	1 orang	*Anti-Fraud Department Leader*
Auditor Utama	-	*Lead Auditor*
Auditor Madya	-	*Associate Auditor*
Senior Auditor	6 orang	*Senior Auditor*
Auditor	7 orang	*Auditor*
Analis Dept. Anti Fraud	1 orang	*Anti-Fraud Department Analyst*
Analis Dept. QA & Tindak Lanjut	1 orang	*QA & Follow-Up Department Analyst*
Resident Auditor	5 orang	*Resident Auditor*
Jumlah	23 orang	*Total*

Sertifikasi Profesi Personil Divisi Audit Internal

Sertifikasi yang telah dimiliki oleh Auditor per 31 Desember 2025, antara lain:

Professional Certification for Internal Audit Division Personnel

Certifications held by Auditors as of December 31, 2025, include:

No	Nama *Name*	Jabatan *Position*	Sertifikasi Profesi *Professional Certification*	Sertifikasi Manajemen Risiko *Risk Management Certification*
1	Nur Asma	Senior Auditor	-	Level III
2	Andi Hendra Kristanto	Senior Auditor	-	Level III
3	Asri Basri	Senior Auditor	-	Level III
4	Haeruddin	Senior Auditor	-	Level III
5	Juniyansyah Sadly	Senior Auditor	-	Level III
6	Kurniati	Senior Auditor	-	Level III
7	Doni Suryantara	Auditor	-	Level III
8	A.Malombasi M	Auditor	-	Level III
9	Ilham Nur	Auditor	-	Level II
10	Muh. Azhar	Auditor	-	Level III

No	Nama *Name*	Jabatan *Position*	Sertifikasi Profesi *Professional Certification*	Sertifikasi Manajemen Risiko *Risk Management Certification*
11	Hamzah	Auditor	-	Level III
12	M.Budiaman Asri	Auditor	-	Level III
13	Agussalim Said	Auditor	-	Level II
14	Nursamsu	Resident Auditor	-	Level III
15	Muh Fachrul	Resident Auditor	-	Level II
16	Ilyas	Resident Auditor	-	Level III
17	Andi Fahrum	Resident Auditor	-	Level III
18	M. Hasan Basri F	Resident Auditor	-	Level III

Program Peningkatan Kompetensi Divisi Audit Internal

Internal Audit Division Competency Improvement Program

No	Kegiatan Pelatihan	Tanggal	Penyelenggara	Jumlah Peserta	*Training Activities*
1	Refleksi *Fraud Case* 2024 & Mitigasi Fraud 2025	20 – 21 Februari 2025	Infobank	3 orang	*Fraud Case Reflection 2024 & Fraud Mitigation 2025*
2	Pelatihan Perumusan Akar Masalah dari temuan Tindaklanjut oleh direksi	22 s/d 23 April 2025	Leinad Aganis	2 orang	*Training on Root Cause Formulation from Findings and Follow-up Action by the Board of Directors*
3	Sertifikasi *Certified Practioner of Internal Audit*	28 April s/d 09 Mei 2025	Yayasan Pendidikan Internal Audit	1 orang	*Certified Practioner of Internal Audit Certification*
4	Dasar-Dasar Audit	16 – 23 Mei 2025	Pusat Pengembangan Akuntansi & Keuangan (PPA &K)	3 orang	*Audit Fundamentals*
5	Audit & Investigasi Fraud sebagai tindaklanjut laporan *Whistleblower System* (WBS)	27 – 28 Mei 2025	Infobank	2 orang	*Fraud Audit & Investigation as a Follow-up to Whistleblower System (WBS) Reports*
6	Pelatihan & Sertifikasi Internal Gadai Emas Syariah Tingkat Muda	16 s/d 18 Juni 2025	Muamalat Institute	3 orang	*Internal Training & Certification for Junior-Level Sharia Gold Pawns*
7	Pelatihan Fraud Detection *System* (FDS) menggunakan metode *Artificial Intelegence* (AI) dan *Machine Learning* (ML) strategi menjaga daya tahan serangan siber	25 – 26 Juni 2025	Infobank	2 orang	*Fraud Detection System (FDS) Training using Artificial Intelligence (AI) and Machine Learning (ML) methods, strategies for maintaining resilience to cyberattacks*
8	Strategi Efektif bagi Auditor memitigasi Risiko dan Pencegahan Fraud dalam Aktivitas Audit Bidang Operasional, perkreditan dan TI	03 – 04 Juli 2025	Infobank	3 orang	*Effective Strategies for Auditors to Mitigate Fraud Risks and Prevent Fraud in Operational, Credit, and IT Audit Activities*
9	Pelatihan Audit *Digital Banking*	11 – 12 September 2025	Infobank		*Digital Banking Audit Training*
10	Pelatihan Pembekalan & Sertifikasi CAFM	09 Oktober 2025	Asia Anti Fraud *Management*	1 orang	*CAFM Briefing & Certification Training*

Kode Etik Auditor

Divisi Audit Internal (DAI) & Anti Fraud merupakan bagian dari sistem pengendalian intern yang bertugas melakukan audit untuk memeriksa dan menilai kecukupan serta efektivitas sistem pengendalian intern bank. Penilaian ini bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa pengendalian telah berjalan sesuai dengan yang ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, Divisi Audit Internal & Anti Fraud merujuk pada Kode Etik Audit Internal agar selalu berada dalam koridor dan sejalan dengan Anggaran Dasar serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Divisi Audit Internal & Anti Fraud harus menerapkan dan memegang teguh prinsip-prinsip kode etik, yaitu:

1. **Prinsip Integritas**
   Integritas semua anggota Divisi Audit Internal & Anti Fraud sangat penting untuk membangun kepercayaan, yang akan menjadi dasar dalam kepatuhan dan penilaian Audit Internal. Oleh karena itu, Audit Internal harus:
   a. Melakukan pekerjaan dengan kejujuran, ketekunan, dan tanggung jawab;
   b. Mematuhi hukum dan memberikan penjelasan sesuai dengan ketentuan hukum dan profesi;
   c. Dilarang terlibat secara sadar dalam kegiatan ilegal atau kegiatan yang dapat mendiskreditkan profesi Audit Internal maupun organisasi tempat mereka bekerja;
   d. Menghormati dan mendukung tujuan organisasi yang sah dan etis.

2. **Prinsip Objektivitas**
   Semua anggota Divisi Audit Internal & Anti Fraud harus menunjukkan objektivitas profesional tertinggi dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi tentang kegiatan atau proses yang sedang diaudit. Penilaian yang dibuat oleh Divisi Audit Internal & Anti Fraud harus seimbang berdasarkan semua keadaan yang relevan dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau orang lain. Oleh karena itu, Divisi Audit Internal harus:
   a. Tidak berpartisipasi dalam kegiatan atau hubungan yang dapat mengganggu penilaian mereka;
   b. Tidak menerima apapun yang dapat mengganggu profesionalitas penilaian;
   c. Mengungkapkan fakta material yang mereka ketahui, yang jika tidak diungkapkan dapat mempengaruhi laporan kegiatan yang sedang diaudit.

Auditor Code of Conduct

The Internal Audit (DAI) & Anti-Fraud Division is part of the internal control system tasked with conducting audits to examine and assess the adequacy and effectiveness of the bank's internal control system. This assessment aims to provide assurance that controls are operating as intended. In its implementation, the Internal Audit & Anti-Fraud Division refers to the Internal Audit Code of Conduct to ensure compliance with the Articles of Association and applicable laws and regulations.

In carrying out its duties and responsibilities, the Internal Audit & Anti-Fraud Division must implement and uphold the principles of the Code of Conduct, namely:

1. ***Integrity Principle***
   The integrity of all members of the Internal Audit & Anti-Fraud Division is crucial to building trust, which will serve as the basis for Internal Audit compliance and assessment. Therefore, Internal Auditors must:
   a. Perform their work with honesty, diligence, and responsibility;
   b. Comply with the law and provide explanations in accordance with legal and professional requirements;
   c. Prohibit knowingly from engaging in illegal activities or activities that could discredit the Internal Audit profession or the organization where they work;
   d. Respect and support the legitimate and ethical objectives of the organization.

2. ***Principle of Objectivity***
   All members of the Internal Audit & Anti-Fraud Division must demonstrate the highest professional objectivity in gathering, evaluating, and communicating information about the activities or processes being audited. The judgments made by the Internal Audit & Anti-Fraud Division must be balanced based on all relevant circumstances and not influenced by personal interests or those of others. Therefore, the Internal Audit Division must:
   a. Not participate in activities or relationships that could impair their judgment;
   b. Not accept anything that could impair their professional judgment;
   c. Disclose material facts known to them that, if not disclosed, could affect the reporting of the activities being audited.

3. Prinsip Kerahasiaan

Semua anggota Divisi Audit Internal & Anti Fraud harus menghormati nilai dan kepemilikan informasi yang diterima serta tidak mengungkapkan informasi tanpa izin, kecuali ada ketentuan perundang-undangan atau kewajiban profesional untuk melakukannya. Audit Internal harus:

a. Berhati-hati dalam penggunaan dan perlindungan informasi yang diperoleh dalam menjalankan tugas;
b. Tidak menggunakan informasi untuk keuntungan pribadi atau dengan cara apapun yang bertentangan dengan ketentuan hukum atau merugikan tujuan sah dan etis organisasi.

4. Prinsip Kompetensi

Semua anggota Divisi Audit Internal & Anti Fraud harus menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan Audit Internal . Oleh karena itu, Audit Internal harus:

a. Hanya memberikan layanan jika mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan;
b. Melaksanakan Audit Internal sesuai dengan Standar Profesi Internal Auditor;
c. Terus menerus meningkatkan kemampuan, efektivitas, dan kualitas layanan yang diberikan.

5. Prinsip Bebas Benturan Kepentingan

Untuk menjaga independensi, semua anggota Divisi Audit Internal & Anti Fraud harus bebas dari campur tangan pihak lain, sehingga Audit Internal harus:

a. Bebas dari tekanan atasan, rekan kerja, maupun auditee dalam perusahaan;
b. Bebas dari tekanan pihak luar seperti keluarga atau relasi;
c. Bebas dari tuntutan untuk bertindak yang tidak sesuai dengan standar atau aturan;
d. Bebas dari tuntutan loyalitas kepada organisasi atau atasan yang bertentangan dengan kepatuhan terhadap standar profesi;
e. Bebas dari publikasi informasi yang bias yang menguntungkan perusahaan;
f. Bebas dari peluang untuk memperoleh keuntungan pribadi atas beban perusahaan.

3. Confidentiality Principle

All members of the Internal Audit & Anti-Fraud Division must respect the value and ownership of information received and not disclose information without authorization, unless required by law or professional obligation to do so. Internal Auditors must:

a. Exercise due care in the use and protection of information obtained in the course of their duties;
b. Not use information for personal gain or in any manner that is contrary to law or detrimental to the legitimate and ethical objectives of the organization.

4. Competency Principle

All members of the Internal Audit & Anti-Fraud Division must apply the necessary knowledge, skills, and experience in the performance of Internal Audit services. Therefore, Internal Auditors must:

a. Only provide services for which they possess the necessary knowledge, skills, and experience;
b. Conduct Internal Audits in accordance with the Internal Auditor Professional Standards;
c. Continually improve the capabilities, effectiveness, and quality of services provided.

5. Freedom from Conflict of Interest Principle

To maintain independence, all members of the Internal Audit & Anti-Fraud Division must be free from interference by other parties. Therefore, Internal Auditors must:

a. Freedom from pressure from superiors, colleagues, or auditees within the company;
b. Freedom from pressure from external parties such as family or friends;
c. Freedom from demands to act in ways inconsistent with standards or regulations;
d. Freedom from demands for loyalty to the organization or superiors that conflict with adherence to professional standards;
e. Freedom from publishing biased information that benefits the company;
f. Freedom from opportunities to gain personal gain at the company's expense.

Laporan Program Kerja

Dalam rangka memperkuat peran Audit Internal sebagai third line of defense serta mendukung penerapan tata kelola dan manajemen risiko yang efektif, Bank menetapkan Program Kerja Audit Internal Tahun 2025 yang berfokus pada penguatan pengendalian internal, pencegahan dan deteksi fraud, serta pemanfaatan teknologi audit berbasis data. Program kerja ini dirancang untuk meningkatkan kualitas assurance, membangun budaya sadar risiko, dan memastikan pengawasan berjalan konsisten di seluruh entitas usaha Bank.

1. Penguatan Fraud *Awareness* untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian seluruh pegawai terhadap risiko fraud melalui sosialisasi, edukasi, dan internalisasi nilai integritas secara berkelanjutan.
2. Profiling Risiko Fraud terhadap Setiap Pegawai sebagai dasar penguatan pengendalian dan penentuan fokus pengawasan audit.
3. Strategi Membangun Budaya Sadar Risiko Fraud untuk menanamkan budaya sadar risiko fraud di seluruh jenjang organisasi.
4. Penguatan Fraud Detection *System* (Siri'ta)untuk meningkatkan kemampuan identifikasi dini terhadap indikasi penyimpangan.
5. Surprise Audit sebagai bagian dari upaya preventif dan detektif guna meningkatkan kepatuhan serta efektivitas pengendalian internal.
6. Peningkatan Mutu dan Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit untuk meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan audit agar rekomendasi yang dihasilkan lebih tajam, aplikatif, dan bernilai tambah.
7. SKAI Terintegrasi dengan Perusahaan Anak untuk mengembangkan sinergi pengawasan audit internal antara Bank dan perusahaan anak untuk memastikan konsistensi penerapan standar audit.
8. Perbaikan Tata Kelola Audit Internal dan Pemantauan Tindak Lanjut (AMS) untuk memperkuat sistem pemantauan tindak lanjut hasil audit melalui optimalisasi Audit Monitoring *System* (AMS).
9. Aplikasi Deteksi Anomali Login User VBS untuk mendeteksi anomali login pengguna VBS sebagai bagian dari pengendalian risiko teknologi informasi.
10. Pemanfaatan Aplikasi Data Warehouse untuk mendukung audit berbasis data (*data analytics*) dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan.

Work Program Report

To strengthen the role of Internal Audit as the third line of defense and support the implementation of effective governance and risk management, the Bank has established the 2025 Internal Audit Work Program, which focuses on strengthening internal controls, fraud prevention and detection, and utilizing data-based audit technology. This work program is designed to improve assurance quality, build a risk-aware culture, and ensure consistent oversight across all Bank business entities.

1. *Strengthening Fraud Awareness to increase the understanding and awareness of fraud risks among all employees through ongoing socialization, education, and internalization of integrity values.*
2. *Fraud Risk Profiling for Each Employee as a basis for strengthening controls and determining the focus of audit supervision.*
3. *Strategy for Building a Fraud Risk Awareness Culture to instill a culture of fraud awareness at all levels of the organization.*
4. *Strengthening the Fraud Detection System (Siri'ta) to improve the ability to identify early indications of irregularities.*
5. *Surprise Audits as part of preventive and detective efforts to improve compliance and the effectiveness of internal controls.*
6. *Improving the Quality and Quality of Audit Results to enhance audit planning, implementation, and reporting to ensure sharper, more applicable, and more value-added recommendations.*
7. *Integrated Internal Audit Unit (SKAI) with Subsidiaries to develop synergy in internal audit oversight between the Bank and its subsidiaries to ensure consistent implementation of audit standards.*
8. *Improved Internal Audit Governance and Follow-Up Monitoring (AMS) to strengthen the audit follow-up monitoring system through optimization of the Audit Monitoring System (AMS).*
9. *VBS User Login Anomaly Detection Application to detect VBS user login anomalies as part of information technology risk control.*
10. *Utilization of Data Warehouse Applications to support data-driven audits (data analytics) to improve the effectiveness and efficiency of supervision.*

Metode Audit

Divisi Audit Internal melakukan audit dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk* Based Audit), yang mencakup pemahaman yang lebih baik tentang kuantitas manajemen, karakteristik bisnis, dan risiko yang dihadapi bank, serta memastikan bahwa risiko-risiko tersebut telah diidentifikasi dengan benar. Metode ini berfokus pada proses bisnis (Business *process*-focused) dan dalam penilaian risiko serta pelaksanaan audit diarahkan pada area-area yang sangat menentukan kesuksesan bisnis objek audit.

Penerapan audit berbasis risiko bertujuan untuk:

1. Meningkatkan nilai (value) yang diberikan kepada objek audit, karena metodologi ini mencakup risiko bisnis utama;
2. Menghemat waktu pelaksanaan audit pada area-area yang berisiko rendah, yang berdampak pada efisiensi bisnis utama;
3. Melakukan penilaian serta penelaahan terhadap risiko yang ada secara lebih menyeluruh dalam menjaga serta mengurangi risiko bank;
4. Menilai apakah temuan serta rekomendasi sejalan dengan tujuan utama bank (*Corporate* objectives);
5. Memberikan kesempatan lebih besar untuk melakukan kaji banding (benchmarking) dan menggunakan praktik terbaik (*best practices*);
6. Memposisikan Divisi Audit Internal sebagai agen perubahan bagi bank (*Corporate* Change Agent);
7. Menjadikan Divisi Audit Internal sebagai tempat pelatihan terbaik bagi pejabat Bank;
8. Menghindari terjadinya duplikasi pekerjaan/overlap antara Auditor Internal dan Auditor eksternal yang disebabkan kurangnya koordinasi dan perbedaan metodologi audit yang digunakan antara keduanya.

Audit Method

The Internal Audit Division conducts audits using a risk-based audit approach, which includes a better understanding of the bank's management, business characteristics, and risks, and ensures that these risks are properly identified. This method focuses on business processes (business process-focused), and the risk assessment and audit implementation are directed at areas that are critical to the success of the audited entity's business.

The implementation of risk-based audits aims to:

1. *Increases the value assigned to audit objects, as this methodology covers key business risks;*
2. *Saves audit time in low-risk areas, which impacts core business efficiency;*
3. *Conducts a more comprehensive assessment and review of existing risks to maintain and mitigate bank risk;*
4. *Assesses whether findings and recommendations align with the bank's primary objectives (Corporate Objectives);*
5. *Provides greater opportunities for benchmarking and the use of best practices;*
6. *Positions the Internal Audit Division as a Corporate Change Agent for the bank;*
7. *Makes the Internal Audit Division the best training ground for bank officials;*
8. *Avoids duplication of work/overlap between Internal and External Auditors due to lack of coordination and differences in audit methodologies used by both parties.*

Pelaksanaan Kegiatan Audit Tahun 2025

Sesuai dengan Rencana Kerja Audit Tahunan Divisi Audit Internal & Anti Fraud tahun 2025 yang telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris, DAI telah melakukan beberapa hal terkait dengan rencana kerja tahun 2025 sebagai berikut:

1. Pengadaan Aplikasi Audit Command Language (ACL);
2. Pernyataan Pakta Integritas dan Pernyataan Anti Fraud;
3. Penyusunan, Penyempurnaan, dan Sosialisasi BPP & SOP;
4. Studi Banding Implementasi Quality Assurance dan Konversi Syariah;
5. Pengembangan Internal SKAI.

Implementation of Audit Activities in 2025

In accordance with the 2025 Annual Audit Work Plan of the Internal Audit & Anti-Fraud Division, which has been approved by the Board of Directors and the BoC's, DAI has undertaken several activities related to the 2025 work plan, as follows:

1. *Procurement of the Audit Command Language (ACL) Application;*
2. *Integrity Pact and Anti-Fraud Statement;*
3. *Preparation, Improvement, and Socialization of the BPP & SOP;*
4. *Comparative Study of Quality Assurance Implementation and Sharia Conversion;*
5. *Development of the Internal Internal Audit Unit.*

Tabel Pelaksanaan Audit | *Audit Implementation Table*

No.	Auditee	Tanggal Pelaksanaan	Auditee
1	Cabang Barru	06 s/d 16 Januari 2025	*Barru Branch*
2	Cabang Sidrap	06 s/d 16 Januari 2025	*Sidrap Branch*
3	Parepare + Kastip BI	06 s/d 17 Januari 2025	*Parepare + BI Cashier*
4	Cabang Utama Makassar	03 s/d 21 Maret 2025	*Makassar Main Branch*
5	Divisi *Treasury*	03 s/d 21 Maret 2025	*Treasury Division*
6	Cabang Utama Palopo + Kastip BI	06 s/d 21 Mei 2025	*Palopo Main Branch + BI Cashier*
7	Cabang Utama Bone + Kastip BI	07 s/d 22 Mei 2025	*Bone Main Branch + BI Cashier*
8	Cabang Enrekang	07 s/d 18 Juli 2025	*Enrekang Branch*
9	Cabang Bantaeng	11 s/d 21 Agustus 2025	*Bantaeng Branch*
10	Cabang Jeneponto	12 s/d 22 Agustus 2025	*Jeneponto Branch*
11	Divisi *Human Capital*	08 s/d 24 September 2025	*Human Capital Division*
12	Divisi Manajemen Risiko	08 s/d 24 September 2025	*Risk Management Division*
13	DPLK	08 s/d 24 September 2025	*DPLK*
14	Divisi Digitalisasi & Layanan	08 s/d 24 September 2025	*Digitalization & Services Division*
15	Cabang Maros	06 s/d 16 Oktober 2025	*Maros Branch*
16	Cabang Syariah Maros	06 s/d 16 Oktober 2025	*Maros Sharia Branch*
17	Cabang Soppeng	07 s/d 17 Oktober 2025	*Soppeng Branch*

Kebijakan dan Pelaksanaan Rapat Komite Audit Internal Tahun 2025 dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit

Divisi Audit Internal memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, serta Dewan Pengawas Syariah. Selain itu, Divisi Audit Internal dapat mengikuti rapat yang bersifat strategis tanpa memiliki hak suara. Frekuensi rapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan.

Selama tahun 2025, Divisi Audit Internal telah mengikuti rapat bersama Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit, dengan rincian sebagai berikut.

Policy and Implementation of Internal Audit Committee Meetings with the BoD's, BoC's, and/or Audit Committee in 2025

The Internal Audit Division has the authority to hold regular and ad hoc meetings with the Board of Directors, Board of Commissioners, Audit Committee, and Sharia Supervisory Board. In addition, the Internal Audit Division may participate in strategic meetings without voting rights. The frequency of meetings will be based on need.

During 2025, the Internal Audit Division participated in meetings with the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or Audit Committee, as detailed below.

No.	Tanggal Rapat Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	
1	09 Januari 2025	Usulan Temuan yang tidak dapat ditindaklanjuti dengan alasan yang sah.	*Proposed Findings that cannot be followed up for legitimate reasons.*
2	03 Februari 2025	Pembahasan Pokok-Pokok temuan Audit Cabang Barru, Sidrap & Parepare.	*Discussion of the Main Findings of the Barru, Sidrap, and Parepare Branch Audits.*
3	18 Februari 2025	Laporan Audit Triwulan IV Tahun 2024	*Audit Report, Quarter IV, 2024*
4	28 April 2025	Penyalahgunaan Kartu ATM oleh Nasabah Cabang Malili	*ATM Card Misuse by Malili Branch Customers*

No.	Tanggal Rapat Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	
5	26 Mei 2025	Laporan Audit SKAI Triwulan I Tahun 2025	*Internal Audit Report, Quarter I, 2025*
6	01 Agustus 2025	*Exit Meeting* Pemeriksaan TI dan TIM *Vendor* Aditasi	*IT Audit and Vendor Audit Team Exit Meeting*
7	04 Agustus 2025	Laporan Audit SKAI Triwulan II Tahun 2025	*Internal Audit Report, Quarter II, 2025*
8	13 Agustus 2025	Pembahasan atas Sanksi Administrasi berupa denda terhadap Hasil Pemeriksaan Umum OJK	*Discussion of Administrative Sanctions in the Form of Fines Based on the Results of the OJK General Audit*
9	09 Desember 2025	FGD	*FGD*

Temuan dan Tindak Lanjut Hasil Audit

A. Rekapitulasi Pemantauan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Divisi Audit Internal & Anti Fraud PT Bank Sulselbar Komitmen Penyelesaian per 31 Desember 2025

Audit Findings and Follow-Up

A. Summary of Monitoring and Follow-Up on Audit Results by the Internal Audit & Anti-Fraud Division of PT Bank Sulselbar. Settlement Commitment by December 31, 2025

No	Kantor Cabang	Jumlah Temuan Tahun 2025	Progres Tindak Lanjut Tahun 2025						
			SL	BLS	BTL	TDTL	TDL		Branch
							JML	%	
1	Cabang Barru	30		-	-	-			*Barru Branch*
2	Cabang Sidrap	13	13	-	-	-	13	100	*Sidrap Branch*
3	Parepare + Kastip BI	19	19	-	-	-	19	100	*Parepare + BI Cashier*
4	Cabang Utama Makassar	17	17	-	-	-	17	100	*Makassar Main Branch*
5	Cabang Utama Palopo + Kastip BI	18	18	-	-	-	18	100	*Palopo Main Branch + BI Cashier*
6	Cabang Utama Bone + Kastip BI	13	13	-	-	-	13	100	*Bone Main Branch + BI Cashier*
7	Cabang Enrekang	17	17	-	-	-	17	100	*Enrekang Branch*
8	Cabang Bantaeng	19	19	-	-	-	19	100	*Bantaeng Branch*
9	Cabang Jeneponto	14	14	-	-	-	14	100	*Jeneponto Branch*
10	Cabang Maros	18	18	-	-	-	18	100	*Maros Branch*
11	Cabang Syariah Maros	11	11	-	-	-	11	100	*Maros Sharia Branch*
12	Cabang Soppeng	16	16	-	-	-	16	100	*Soppeng Branch*

B. Rekapitulasi Progres Tindak Lanjut Temuan Audit pada Kantor Pusat (Divisi) PT Bank Sulselbar per 31 Desember 2025.

B. Recapitulation of Follow-up Progress of Audit Findings at the Head Office (Division) of PT Bank Sulselbar as of December 31, 2025.

No	Divisi	Jumlah Temuan Tahun 2025	Progres Tindak Lanjut Tahun 2025					
			SL	BLS	BTL	TDTL	TDL	
							JML	%
1	Divisi *Treasury* (Risiko Likuiditas)	3	3	-	-	-	3	100
2	Divisi *Human Capital*	12	12	-	-	-	12	100
3	Divisi Manajemen Risiko	8	8	-	-	-	8	100

No	Divisi	Jumlah Temuan Tahun 2025	Progres Tindak Lanjut Tahun 2025					
			SL	BLS	BTL	TDTL	TDL	
							JML	%
4	DPLK	1	1	-	-	-	1	100
5	Divisi Digitalisasi & Layanan	6	6	-	-	-	6	100

SL : Selesai
BLS : Belum Selesai
BTL : Belum Ditindaklanjuti
TDTL : Tidak Dapat Ditindaklanjuti Dengan Alasan yang Sah
TDTL : Telah Ditindaklanjuti

SL : Completed
BLS : Not Yet Completed
BTL : Not Yet Followed Up
TDTL : Cannot Be Followed Up for Valid Reasons
TDTL : Has Been Followed Up

Divisi Manajemen Risiko

Divisi Manajemen Risiko, yang dikenal sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), memiliki peran strategis dalam pengelolaan risiko secara menyeluruh di Bank Sulselbar. Sebagai Lini Pertahanan Kedua (Second Line of Defense), Divisi Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk memastikan bahwa risiko yang dihadapi oleh bank, baik risiko kredit, operasional, pasar, maupun likuiditas, dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dan dikelola secara efektif sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2023 mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, SKMR memiliki fungsi utama sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Risiko: Melakukan analisis mendalam terhadap potensi risiko yang muncul dari aktivitas operasional dan strategi bisnis bank.
2. Pengendalian Risiko: Menyusun kebijakan dan prosedur mitigasi risiko yang terintegrasi, mencakup penilaian terhadap portofolio kredit, penilaian risiko pasar, dan pengendalian operasional.
3. Pemantauan Risiko: Menyediakan sistem pelaporan risiko yang komprehensif kepada manajemen, termasuk laporan profil risiko yang rutin disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
4. Peningkatan Budaya Risiko: Membantu seluruh unit kerja dalam mengembangkan budaya manajemen risiko melalui pelatihan dan pengawasan terhadap implementasi kebijakan risiko.

SKMR berfungsi sebagai mitra strategis bagi Direksi dan Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya sinergi yang kuat antara SKMR dan divisi terkait, Bank Sulselbar dapat mencapai keseimbangan antara pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan tingkat risiko yang dapat diterima.

Risk Management Division

The Risk Management Division, known as the Risk Management Work Unit (SKMR), plays a strategic role in overall risk management at Bank Sulselbar. As the Second Line of Defense, the Risk Management Division is responsible for ensuring that the risks faced by the bank, including credit, operational, market, and liquidity risks, are identified, measured, monitored, and managed effectively in accordance with applicable regulations.

Referring to Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2023 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, the SKMR has the following main functions:

1. *Risk Identification: Conducting in-depth analyses of potential risks arising from the bank's operational activities and business strategy.*
2. *Risk Control: Developing integrated risk mitigation policies and procedures, encompassing credit portfolio assessment, market risk assessment, and operational controls.*
3. *Risk Monitoring: Providing a comprehensive risk reporting system to management, including a risk profile report that is regularly submitted to the Financial Services Authority (OJK).*
4. *Improving Risk Culture: Assisting all work units in developing a risk management culture through training and monitoring the implementation of risk policies.*

The Risk Management Unit serves as a strategic partner to the Board of Directors and Board of Commissioners in decision-making. With strong synergy between the Risk Management Unit and related divisions, Bank Sulselbar can achieve a balance between sustainable business growth and an acceptable level of risk.

Dalam operasionalnya, Divisi Manajemen Risiko juga bertanggung jawab untuk mematuhi prinsip-prinsip tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) sebagaimana diatur dalam POJK No. 17/POJK.03/2023 tentang Tata Kelola bagi Bank Umum. Prinsip-prinsip ini mencakup transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam pengelolaan risiko untuk memastikan perlindungan terhadap dana masyarakat yang dikelola oleh bank.

In its operations, the Risk Management Division is also responsible for adhering to the principles of good corporate governance as stipulated in POJK No. 17/POJK.03/2023 concerning Governance for Commercial Banks. These principles include transparency, accountability, and integrity in risk management to ensure the protection of public funds managed by the bank.

Dengan demikian, Satuan Kerja Manajemen Risiko tidak hanya berperan sebagai pelindung stabilitas keuangan Bank Sulselbar, tetapi juga memastikan keberlanjutan bisnis bank melalui pengelolaan risiko yang efektif dan efisien sesuai dengan standar perbankan nasional dan internasional.

Thus, the Risk Management Unit not only serves as a safeguard for Bank Sulselbar's financial stability but also ensures the bank's business sustainability through effective and efficient risk management in accordance with national and international banking standards.

Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Manajemen Risiko

Sebagaimana diinformasikan dalam struktur organisasi manajemen risiko sebelumnya, tugas dan tanggung jawab Divisi Manajemen Risiko dirincikan sebagai berikut:

1. Mengelola kebijakan risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, dan risiko lainnya.
2. Mengelola strategi manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi serta memantau pelaksanaannya.
3. Mengembangkan metode dan modul pengukuran risiko.
4. Mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR).
5. Mengembangkan perangkat aplikasi pengukuran dan pengendalian risiko.
6. Melakukan kajian risiko atas usulan produk atau aktivitas baru serta mendukung/memberikan solusi untuk percepatan target kinerja unit bisnis dan unit kerja terkait lainnya.
7. Melakukan pengukuran, analisis risiko kredit, pemantauan dan pengendalian risiko pasar, risiko operasional, dan risiko lainnya pada setiap aktivitas fungsional bank.
8. Merekomendasikan langkah-langkah taktis dan strategis untuk mitigasi risiko kepada satuan kerja operasional dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko (RMCO).
9. Meningkatkan kompetensi pengurus dan pejabat bank dalam rangka Sertifikasi Manajemen Risiko.

Duties and Responsibilities of the Risk Management Division

As outlined in the previous risk management organizational structure, the duties and responsibilities of the Risk Management Division are detailed as follows:

1. *Manage policies for credit risk, market risk, operational risk, and other risks.*
2. *Manage risk management strategies approved by the Board of Directors and monitor their implementation.*
3. *Develop risk measurement methods and modules.*
4. *Develop a Risk Management Information System (SIMR).*
5. *Develop risk measurement and control application tools.*
6. *Conduct risk assessments on proposed new products or activities and support/provide solutions to accelerate the performance targets of business units and other related work units.*
7. *Measure and analyze credit risk, monitor, and control market risk, operational risk, and other risks in all functional activities of the bank.*
8. *Recommend tactical and strategic steps for risk mitigation to operational work units and/or the Risk Management Committee (RMCO).*
9. *Improve the competency of bank management and officials in the context of Risk Management Certification.*

Profil Pemimpin Divisi Manajemen Risiko

Risk Management Division Head Profile



ROMY
THAHA

Divisi Manajemen Risiko
Risk Management Division

Warga Negara Indonesia. Usia 50 tahun. Lahir di Ujung Pandang, tanggal 09 Juni 1975.

Domisili
Maros

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai Pemimpin Divisi Manajemen Risiko berdasarkan SK/175/DIR/X/2024 tanggal 07 Oktober 2024.

Riwayat Pendidikan
Sarjana Ekonomi Pembangunan Universitas Tadulako (1998)

Pengalaman Kerja
1. Pemimpin Cabang PT Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah Cabang Sengkang (2009)
2. Pemimpin Cabang PT Bank Sulselbar Unit Usaha Syariah Cabang Maros (2012)
3. Pemimpin Departemen Kebijakan dan Kepatuhan (2016-2024)
4. Pemimpin Divisi Manajemen Risiko (2024-sekarang)

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6

Indonesian citizen. 50 years old. Born in Ujung Pandang on June 9, 1975.

Domicile:
Maros

Legal Basis for Appointment:
Appointed as Head of the Risk Management Division based on Decree SK/175/DIR/X/2024 dated October 7, 2024.

Educational Background:
Bachelor's Degree in Development Economics, Tadulako University (1998)

Work Experience:
1. *Branch Manager of PT Bank Sulselbar Sharia Business Unit, Sengkang Branch (2009)*
2. *Branch Manager of PT Bank Sulselbar Sharia Business Unit, Maros Branch (2012)*
3. *Head of the Policy and Compliance Department (2016-2024)*
4. *Head of the Risk Management Division (2024-present)*

Certification:
Risk Management Certification Level 6

Pengembangan Kompetensi Bidang Manajemen Risiko

Pengembangan kompetensi yang telah diikuti oleh pegawai Divisi Manajemen Risiko selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Competency Development in the Risk Management Sector

The competency development programs undertaken by Risk Management Division employees during 2025 are as follows:

Pendidikan/Pelatihan/Workshop/Seminar Dll Education/Training/Workshop/Seminar etc.		Penyelenggara Organizer	Tempat Venue	Tanggal Mulai Start Date	Tanggal Berakhir End Date
Training Integrasi Pelaporan Keuangan Bank dan Tanggung Jawab Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dalam Proses Pelaporan Keuangan	*Bank Financial Reporting Integration Training and the Responsibilities of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Audit Committee in the Financial Reporting Process*	Infobank	Jakarta	12/12/2024	12/12/2024
Inhouse Training Training of Trainer	*In-house Training for Trainers*	Dale Carnegie	Makassar	13/01/2025	17/01/2025
Refreshment & Resertifikasi CAFM	*CAFM Refreshment & Recertification*	PT Asia Anti Frau Manajemen	*Online*	10/02/2025	11/02/2025
Data Analysist dan *Data Visualization MS Excel*	*Data Analysis and MS Excel Data Visualization*	Infobank	Makassar	14/02/2025	45703
Program Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4	*Level 4 Risk Management Certification Briefing Program*	CV. Solusi Bankir Kompetensi	*Online*	14/03/2025	17/03/2025
Risk Based Approach (RBA) TPPU, TPPT & PPPSPM	*Risk-Based Approach (RBA) for Money Laundering, Terrorism Financing, and Financial Violence*	VAN Institute	Jakarta	15/04/2025	16/04/2025
Sosialisasi *US Bank Notes* USD	*US Bank Notes USD Socialization*		Makassar	07/05/2025	07/05/2025
Perlindungan Data Pribadi dan *Data Governance*	*Personal Data Protection and Data Governance*	PT Madani Solusi Internasional	Bandung	26/02/2025	27/02/2025
Pelatihan Fundamental QRMA Sesuai ISO 31000 Manajemen Risiko Perbankan dan Pengelolahan Data Risiko	*QRMA Fundamental Training in Accordance with ISO 31000 Banking Risk Management and Risk Data Management*	PT Media Edutama Indonesia	Yogyakarta	05/05/2025	08/05/2025
Pelatihan Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Teroris	*Anti-Money Laundering and Terrorism Prevention Program Implementation Training*	Ir. Hendro Soeprijatno	Makassar	22/05/2025	23/05/2025
Workshop Interest Rate Risk In The Banking Book (IRRBB)	*Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) Workshop*	PT. Algo Riskma Solusi	Jakarta	26/05/2025	27/05/2025
Training dan Sertifikasi *Qualified Chief Risk Officer* (QCRO)	*Qualified Chief Risk Officer (QCRO) Training and Certification*	CRMS (*Center* for *Risk Management* & Sustainability	Jakarta	26/05/2025	28/05/2025
Workshop Loan & DPK *Pricing*	*Loan & DPK Pricing Workshop*	PT Domus Alba	Jakarta	10/06/2025	12/06/2025
DPO *Training Course 5 intensive days with instructor from* Gerbang PDP Indonesia	*DPO Training Course (5 intensive days with instructors from Gerbang PDP Indonesia)*	LPKS Gerbang PDP Indonesia	Bali	30/06/2025	04/07/2025
Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5	*Maintaining Level 5 Risk Management Certification*	CV. Solusi Bankir	*Online*	14/06/2025	15/06/2025

Pendidikan/Pelatihan/Workshop/Seminar Dll Education/Training/Workshop/Seminar etc.		Penyelenggara Organizer	Tempat Venue	Tanggal Mulai Start Date	Tanggal Berakhir End Date
Selera Budaya (SOP Multiguna Syariah)	*Selera Budaya (SOP for Multipurpose Sharia)*	Divisi Manajemen Risiko	Uker	12/08/2025	12/08/2025
Training Remittance ISO 20022 MX (PACS 008 dan PACS009) *Transaction Screening Sanction* dan MT 700	*ISO 20022 MX Remittance Training (PACS 008 and PACS009), Transaction Screening, Sanctions, and MT 700*	CV Primasaga Strategic	Makassar	08/08/2025	09/08/2025
Training Remittance ISO 20022 MX (PACS 008 dan PACS009) *Transaction Screening Sanction* dan MT 700	*ISO 20022 MX Remittance Training (PACS 008 and PACS009), Transaction Screening, Sanctions, and MT 700*	Claro Makassar	Makassar	08/08/2025	09/08/2025
Pelatihan Cara jitu mengukur risiko operasional *Risk Tolerance & Risk Appetite, Risk/Loss Event Database*	*Training on Effective Operational Risk Measurement: Risk Tolerance & Risk Appetite, Risk/Loss Event Database*	Nayottama	Jakarta	16/09/2025	19/09/2025
Selera Budaya (SOP Manajemen Risiko Operasional)	*Selera Budaya (SOP for Operational Risk Management)*	Divisi Manajemen Risiko	Uker	23/09/2025	23/09/2025
Inhouse Training Workshop Business Continuity Management System (BCMS) berdasarkan ISO 22301:2019	*In-house Training Workshop: Business Continuity Management System (BCMS) based on ISO 22301:2019*	Divisi Manajemen Risiko dan Enterprice Manajemen Risiko (ERM)	Makassar	08/10/2025	09/10/2025
Selera Budaya SOP Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah PT Bank Sulselbar	*Selera Budaya: SOP for Sharia People's Business Credit (KUR) at PT Bank Sulselbar*	DDL	Makassar	22/10/2025	22/10/2025
Pelatihan *Credit Development Program*: Analisa Kredit dan Mitigasi Risiko Bisnis Bank	*Credit Development Program Training: Credit Analysis and Bank Business Risk Mitigation*	Infobank	Bandung	07/11/2025	08/11/2025
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan GCG	*Bank Health Assessment and GCG*	LPPI	Jakarta	05/11/2025	06/11/2026
Pelatihan *Intergrated Credit* dan *Risk* Manajemen, Menumbuhkan Kredit Aman dan Mengelola Risiko Kedit	*Integrated Credit and Risk Management Training: Growing Safe Credit and Managing Risk Credit*	Media Edutama Indonesia	Surabaya	13/11/2025	14/11/2025
Selerah Budaya Sosialisasi SOP *Stanby Loan*	*Cultural Appetite for Standby Loan SOP Socialization*	Divisi Manajemen Risiko	Makassar	25/11/2025	25/11/2025
Workshop Awareness Implementasi Perlindungan Data Pribadi serta Pengisian RoPA dan DPIA	*Workshop on Awareness of Personal Data Protection Implementation and Completion of RoPA and DPIA*	Melia	Makassar	03/11/2025	04/11/2025
Selera Budaya Kartu ATM/ Debit	*Cultural Appetite for ATM/Debit Cards*	Divisi Manajemen Risiko	Makassar	23/12/2025	23/12/2025

Sertifikasi Manajemen Risiko

Risk Management Certification

Nama	Jabatan *Position*		Sertifikasi MR
Faisal Hafiz	Pjs. Pemimpin Departemen Pengendalian Risiko Operasional, Risiko TI, & Risiko Lainnya	*Acting Head of Operational Risk, IT Risk, & Other Risk Control Department*	*Refreshment* & Resertifikasi CAFM
Dedy Rosadi Igirisa	Analis Pengendalian Risiko Kredit/Pembiayaan Departemen Pengendalian Risiko Kredit/ Pembiayaan	*Credit/Financing Risk Control Analyst, Credit/Financing Risk Control Department*	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4
Arifar	Analis Pengendalian Risiko Operasional Departemen Pengendalian Risiko Operasional, Risiko TI & Risiko Lainnya	*Operational Risk Control Analyst, Operational Risk, IT Risk, & Other Risk Control Department*	*Refreshment* Manajemen Risiko Jenjang 4
Zainal Basri	Analis Pengendalian Risiko TI, Risiko Lainnya dan MIS Departemen Pengendalian Risiko Operasional, Risiko TI, & Risiko Lainnya	*IT Risk, Other Risk, and MIS Risk Control Analyst, Operational Risk, IT Risk, & Other Risk Control Department*	*Refreshment* Manajemen Risiko Jenjang 4
Romy Thaha	Pjs. Pemimpin	*Acting Head*	*Training* dan Sertifikasi *Qualified Chief Risk Officer* (QCRO)
Nuzul Hasry Hamdani	Junior Analis Pengendalian Risiko Kredit/Pembiayaan Departemen Pengendalian Risiko Kredit/ Pembiayaan	*Junior Credit/Financing Risk Control Analyst, Credit/Financing Risk Control Department*	Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5

Pelaksanaan Tugas Divisi Manajemen Risiko Tahun 2025

Selama tahun 2025, Divisi Manajemen Risiko telah melaksanakan berbagai tugas dan tanggung jawab, antara lain:

1. Standarisasi Proses Bisnis – Penyederhanaan Kebijakan Manajemen Risiko Kredit, Risiko Investasi, dan Risiko Imbal Hasil.
2. Digitalisasi Manajemen Risiko.
3. Peningkatan Kesadaran Risiko Kredit.
4. Penyusunan Alat dan Perbaikan Kebijakan SOP Peringkat Risiko Industri (IRR & PG).
5. Peningkatan Kesadaran Risiko Operasional.
6. Manajemen Risiko *Digital*.
7. Standarisasi Proses Bisnis – Penyederhanaan Kebijakan Manajemen Risiko.
8. Standarisasi Proses Bisnis – Penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko ATMR Risiko Pasar.
9. Digitalisasi Manajemen Risiko.
10. Peningkatan Kesadaran Risiko Likuiditas.

Implementation of the Risk Management Division's Duties in 2025

During 2025, the Risk Management Division carried out various duties and responsibilities, including:

1. *Business Process Standardization – Simplification of Credit Risk, Investment Risk, and Return Risk Management Policies.*
2. *Risk Management Digitalization.*
3. *Increasing Credit Risk Awareness.*
4. *Developing Tools and Improving SOPs for Industry Risk Ratings (IRR & PG).*
5. *Increasing Operational Risk Awareness.*
6. *Digital Risk Management.*
7. *Business Process Standardization – Simplification of Risk Management Policies.*
8. *Business Process Standardization – Development of Risk Management Policies for Market Risk RWA.*
9. *Risk Management Digitalization.*
10. *Increasing Liquidity Risk Awareness.*

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Perseroan membentuk dan menetapkan struktur serta keanggotaan Komite-Komite di bawah Direksi untuk mendukung pelaksanaan tugas Direksi dalam mencapai tujuan Perseroan. Komite-Komite ini berperan dalam mempermudah pemantauan, menciptakan efektivitas dalam pemecahan masalah, dan mengembangkan aspek-aspek strategis sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berikut adalah Komite di bawah Direksi yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaan tugas Direksi:

1. Komite *Asset & Liability Committee* (ALCO).
2. Komite Manajemen Risiko.
3. Komite Pengarah Teknologi Informasi.
4. Komite Manajemen Sumber Daya Manusia.
5. Komite Etik dan Disiplin.
6. Komite Manajemen Efisiensi.
7. Komite Produk, Jaringan, dan Saluran Pengiriman.
8. Komite Kebijakan Perkreditan/Pembiayaan.

Komite tersebut didukung oleh rapat Staff Supporting Group (SSG) yang dibentuk untuk membantu tugas Komite Direksi, yaitu:

1. SSG Komite Manajemen Risiko (SSG-KMR).
2. SSG *Asset & Liability Committee* (SSG-ALCO).
3. SSG Komite Manajemen Sumber Daya Manusia (SSG-KMDM).
4. SSG Komite Manajemen Efisiensi.
5. SSG Komite Kebijakan Kredit/Pembiayaan.
6. SSG Komite Produk, Jaringan, dan Saluran Pengiriman.

Untuk mendukung pelaksanaan tugas Direksi dalam pengambilan keputusan kredit/pembiayaan dan/atau mengeksekusi kebijakan serta pelaksanaan komite kredit, dibentuk komite sebagai berikut:

1. Komite Kredit/Pembiayaan Sindikasi.
2. Komite Kredit/Pembiayaan Besar dan Korporasi.
3. Komite Kredit/Pembiayaan Menengah.
4. Komite Pembiayaan Ritel/Kecil.
5. Komite Kredit/Pembiayaan Cabang.
6. Komite Restrukturisasi Kredit/Pembiayaan.
7. Komite Penyelesaian Kredit/Pembiayaan Bermasalah, Hapus Buku Murni, Hapus Tagih, Hapus Buku Penjaminan, dan Pengampunan Bunga/Margin.

COMMITTEES UNDER THE BOD'S

The Company has established and determined the structure and membership of Committees under the Board of Directors to support the implementation of the Board of Directors' duties in achieving the Company's objectives. These Committees play a role in facilitating monitoring, creating effective problem-solving, and developing strategic aspects in accordance with applicable regulations.

The following Committees under the BoD's were established to support the implementation of the Board of Directors' duties:

1. *Asset & Liability Committee (ALCO).*
2. *Risk Management Committee.*
3. *Information Technology Steering Committee.*
4. *Human Resources Management Committee.*
5. *Ethics and Discipline Committee.*
6. *Efficiency Management Committee.*
7. *Product, Network, and Delivery Channel Committee.*
8. *Credit/Financing Policy Committee.*

These Committees are supported by Staff Supporting Group (SSG) meetings established to assist the Board of Directors' Committees in their duties:

1. *SSG Risk Management Committee (SSG-KMR).*
2. *SSG Asset & Liability Committee (SSG-ALCO).*
3. *SSG Human Resources Management Committee (SSG-KMDM).*
4. *SSG Efficiency Management Committee.*
5. *SSG Credit/Financing Policy Committee.*
6. *SSG Product, Network, and Delivery Channel Committee.*

To support the Board of Directors' duties in making credit/financing decisions and/or executing policies and implementing the credit committee, the following committees have been established:

1. *Syndicated Credit/Financing Committee.*
2. *Large and Corporate Credit/Financing Committee.*
3. *Medium Credit/Financing Committee.*
4. *Retail/Small Financing Committee.*
5. *Branch Credit/Financing Committee.*
6. *Credit/Financing Restructuring Committee.*
7. *Committee for Settlement of Problem Loans/Financing, Pure Write-Offs, Collection Write-Offs, Guarantee Write-Offs, and Interest/Margin Forgiveness.*

Komite Asset & Liability Committee (ALCO)

Komite ALCO (*Asset & Liability Committee*) dibentuk dengan anggota Direksi dan beberapa anggota manajemen senior yang bertanggung jawab dalam menentukan kebijakan dan strategi pengelolaan perusahaan serta mengawasi penerapan dan pelaksanaannya. Komite ALCO memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pembahasan dan pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan produk aset dan liabilitas dengan tetap mempertimbangkan aspek pertumbuhan, kesinambungan bisnis, dan profitabilitas.

Asset & Liability Committee (ALCO)

The Asset & Liability Committee (ALCO) is formed by members of the Board of Directors and several senior management members responsible for determining company management policies and strategies and overseeing their implementation and execution. The ALCO Committee is responsible for discussing and making strategic decisions related to asset and liability product management, while considering aspects of growth, business continuity, and profitability.

Struktur dan Keanggotaan Komite ALCO

- **Dasar Hukum Penunjukan**
  Surat Keputusan Direksi No. SK/048/DIR/K/X/2024 tentang Organisasi Komite Komisaris dan Komite Direksi PT Bank Sulselbar.

- **Periode & Masa Jabatan**
  2025

- **Susunan Keanggotaan**
  Komite ALCO dibentuk sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. SK/048/DIR/K/X/2024 tentang Susunan Keanggotaan *Asset & Liability Committee* (ALCO) yang terdiri dari:

ALCO Committee Structure and Membership

- ***Legal Basis for Appointment***
  Board of Directors Decree No. SK/048/DIR/K/X/2024 concerning the Organization of the Board of Commissioners and Board of Directors Committees of PT Bank Sulselbar.

- ***Term & Term of Office***
  2025

- ***Membership Composition***
  The ALCO Committee was established in accordance with Board of Directors Decree No. SK/048/DIR/K/X/2024 concerning the Membership Composition of the Asset & Liability Committee (ALCO), which consists of:

Susunan Keanggotaan Komite Alco ***Composition* Of Alco Committee Membership**		
Ketua	Direktur Utama	*President Director*
Wakil Ketua	Direktur Pemasaran dan Syarian	*Director of Marketing and Sharia*
Sekretaris	Pemimpin Divisi Treasruy	*Treasury Division Leader*
Anggota Tetap	Direktur Kepatuhan Direktur Operasional dan TI Direktur Kredit dan UMKM Pemimpin Divisi Kepatuhan (SKK) Pemimpin Divisi Manajemen Risiko (SKMR) Pemimpin Divisi Keuangan dan Akuntansi (DKA) Pemimpin Divisi Dana dan Jasa (DJS) Pemimpin Divisi Korporasi dan Komersial (DKK) Pemimpin Divisi Ritel dan Konsumer (DRK) Pemimpin Divisi Unit Usaha Syariah (DSY) Pemimpin Divisi Strategy dan *Initiative Management* Office (SIMO) Pemimpin Divisi *International Banking* (DIB) Pemimpin Divisi Teknologi Informasi (DTI)	*Compliance Director* *Director of Banking Operation and IT* *Director of Credit and MSME* *Compliance Division Leader (SKK)* *Risk Management Division Leader (SKMR)* *Finance and Accounting Division Leader (DKA)* *Fund and Services Division Leader (DJS)* *Corporate and Commercial Division Leader (DKK)* *Retail and Consumer Division Leader (DRK)* *Sharia Business Unit Division Leader (DSY)* *Strategy and Initiative Management Office Division Leader (SIMO)* *International Banking Division Leader (DIB)* *Information Technology Division Leader (DTI)*
Anggota Tidak Tetap	Seluruh Pemimpin Divisi yang tidak termasuk Anggota Tetap	*All Division Leaders who are not Permanent Members*

Profil Komite ALCO

Profil Komite Asset Liability Committee (ALCO) dapat ditemukan pada bagian Profil Direksi dan Profil Pejabat Eksekutif dalam Bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Independensi Anggota Komite ALCO

Komite ALCO melapor secara independen dan bertanggung jawab kepada Direksi dalam menjalankan tugasnya. Independensi anggota Komite ALCO tercermin dari hubungan kekeluargaan, hubungan keuangan, kepengurusan, dan kepemilikan saham di Bank Sulselbar serta perusahaan lainnya.

Pernyataan Independensi Komite ALCO adalah sebagai berikut:

- Tidak memiliki hubungan keluarga dengan dewan komisaris, direksi, dan/atau sesama anggota Komite ALCO.
- Tidak memiliki hubungan keuangan dengan dewan komisaris dan direksi.
- Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Bank Sulselbar maupun perusahaan afiliasi.
- Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank Sulselbar.
- Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik atau pejabat pemerintah daerah.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Manajemen Dana (Asset Liability Committee/ALCO) adalah komite tetap di bawah Direksi yang bertugas dan bertanggung jawab untuk mencapai tingkat profitabilitas Bank Sulselbar yang optimal, serta mengendalikan risiko likuiditas dan risiko pasar melalui penetapan kebijakan dan strategi aset dan liabilitas Bank Sulselbar. Beberapa fungsi pokok dan wewenang ALCO antara lain:

1. Bertanggung jawab terhadap pengembangan, kaji ulang, dan modifikasi strategi ALMA.
2. Bertanggung jawab atas pencapaian rentabilitas bank sesuai dengan target keuntungan (laba) dan ukuran rentabilitas yang telah ditetapkan dalam anggaran.
3. Mengevaluasi posisi risiko suku bunga bank dan strategi ALMA untuk memastikan hasil *risk* taking position konsisten dengan tujuan pengelolaan suku bunga.
4. Melakukan rapat secara berkala, minimal sebulan sekali, untuk menilai, merencanakan, dan mengambil langkah

ALCO Committee Profile

The profile of the Asset Liability Committee (ALCO) can be found in the Directors' Profile and Executive Officers' Profile sections in the Company Profile chapter of this Annual Report.

Independence of ALCO Committee Members

The ALCO Committee reports independently and is accountable to the Board of Directors in carrying out its duties. The independence of ALCO Committee members is reflected in their family relationships, financial relationships, management relationships, and share ownership in Bank Sulselbar and other companies.

The ALCO Committee's Independence Statement is as follows:

- *They have no family relationships with the Board of Commissioners, directors, and/or fellow ALCO Committee members.*
- *They have no financial relationships with the Board of Commissioners and directors.*
- *They have no management relationships with Bank Sulselbar or affiliated companies.*
- *They have no share ownership relationships in Bank Sulselbar.*
- *They do not serve as administrators of political parties or local government officials.*

Duties and Responsibilities

The Asset Liability Committee (ALCO) is a standing committee under the Board of Directors tasked with achieving optimal profitability for Bank Sulselbar and managing liquidity and market risks through establishing policies and strategies for Bank Sulselbar's assets and liabilities. Some of the main functions and authorities of ALCO include:

1. *Responsible for developing, reviewing, and modifying the ALMA strategy.*
2. *Responsible for achieving the bank's profitability in accordance with the profit (earnings) targets and profitability measures established in the budget.*
3. *Evaluate the bank's interest rate risk position and ALMA strategy to ensure that the risk-taking results are consistent with interest rate management objectives.*
4. *Hold regular meetings, at least once a month, to assess, plan, and implement policies or action plans to achieve work plan*

berupa kebijakan atau action plan guna mengejar target rencana kerja dan anggaran.

5. Merumuskan dan memutuskan strategi penetapan harga yang mencakup:
   a. Penetapan harga Kredit/Pembiayaan (Based Lending Rate, Prime Rate)
   b. Penetapan harga Deposit (Demand Deposit, Time Deposit, Time Deposit on Call, dll)
   c. Penetapan harga produk dan jasa Bank lainnya yang mempengaruhi laba rugi bank secara signifikan.
6. Melakukan rapat secara berkala untuk menilai dan mengevaluasi kinerja bank terkait posisi GAP (GAP *Management*) sehubungan dengan fluktuasi tingkat bunga.
7. Melaksanakan kaji ulang secara berkala terhadap penetapan harga (*Pricing*) aktiva dan pasiva untuk memastikan bahwa harga tersebut dapat mengoptimalkan hasil penanaman dana (Kredit), meminimalkan biaya dana, dan memelihara struktur neraca bank.
8. Melakukan kaji ulang secara periodik terhadap posisi likuiditas bank dan merumuskan persentase likuiditas yang akan dipertahankan oleh bank.
9. Melakukan kaji ulang secara periodik terhadap posisi alokasi penempatan dana bank pada aktiva yang menghasilkan (Earning Asset) dan merumuskan alokasi dana Earning Asset yang optimal.
10. Melakukan kaji ulang secara periodik terhadap sumber dana bank dan merumuskan komposisi jenis-jenis sumber dana yang menghasilkan biaya dana (*Cost of Fund*) yang optimal.
11. Melakukan kaji ulang secara periodik terhadap eksposur bank pada penempatan dana di pasar uang antarbank, dengan menetapkan batasan posisi aset bank pada penempatan dana di pasar uang.
12. Melakukan kaji ulang secara periodik terhadap kualitas dan kuantitas portofolio perkreditan dan menetapkan posisi Loan to Deposit Ratio yang akan diambil oleh bank.
13. Membahas posisi permodalan bank untuk mencapai posisi *Capital* Adequacy Ratio (CAR) minimum sesuai dengan *Risk Appetite* yang ditetapkan oleh Bank, atau menjaga batas minimum CAR sesuai hasil penilaian Profil Risiko dengan melaksanakan *capital* planning yang cermat.
14. Membahas posisi dan alokasi dana pada penempatan dan investasi Bank pada surat-surat berharga, serta menentukan jumlah yang optimal untuk harta tetap dan inventaris kantor.

and budget targets.

5. *Formulate and decide on a pricing strategy that includes:*
   a. *Credit/Financing Pricing (Based Lending Rate, Prime Rate)*
   b. *Deposit Pricing (Demand Deposit, Time Deposit, Time Deposit on Call, etc.)*
   c. *Pricing of other bank products and services that significantly impact the bank's profit and loss.*
6. *Hold regular meetings to assess and evaluate the bank's performance regarding GAP (GAP Management) in relation to interest rate fluctuations.*
7. *Conduct periodic reviews of asset and liability pricing to ensure that pricing optimizes credit returns, minimizes the cost of funds, and maintains the bank's balance sheet structure.*
8. *Conduct periodic reviews of the bank's liquidity position and formulates the percentage of liquidity to be maintained by the bank.*
9. *Conduct periodic reviews of the bank's allocation of funds to earning assets and formulate the optimal allocation of funds to earning assets.*
10. *Conduct periodic reviews of the bank's funding sources and formulate the composition of funding sources that generate the optimal cost of funds.*
11. *Conduct periodic reviews of the bank's exposure to interbank money market placements, by establishing limits on the bank's asset position in money market placements.*
12. *Conduct periodic reviews of the quality and quantity of the credit portfolio and determine the bank's loan-to-deposit ratio.*
13. *Discuss the bank's capital position to achieve the minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) position in accordance with the Risk Appetite set by the Bank, or maintain the minimum CAR limit in accordance with the results of the Risk Profile assessment by implementing careful capital planning.*
14. *Discuss the position and allocation of funds for the Bank's placement and investment in securities, and determine the optimal amount for fixed assets and office inventory.*

15. Mengadakan rapat-rapat lain yang diperlukan akibat perubahan di pasar uang atau perubahan regulasi pemerintah yang mendadak.
16. Melakukan kaji ulang atas deviasi hasil aktual dengan proyeksi anggaran dan rencana bisnis bank.
17. Menyampaikan informasi kepada Direksi mengenai setiap perkembangan ketentuan dan peraturan terkait yang memengaruhi strategi kebijakan ALMA.
18. Melakukan kaji ulang terhadap kebijakan dan keputusan ALCO secara berkala, terutama terkait perubahan eksternal seperti ketentuan yang berlaku, kondisi pasar, dan perilaku nasabah.

15. *Hold other meetings as necessary due to changes in the money market or sudden changes in government regulations.*
16. *Review deviations from actual results and budget projections and the bank's business plan.*
17. *Provide information to the Board of Directors regarding any developments in relevant provisions and regulations that affect ALMA's policy strategy.*
18. *Periodically review ALCO policies and decisions, particularly regarding external changes such as applicable regulations, market conditions, and customer behavior.*

Pedoman Kerja ALCO

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, ALCO mengacu pada Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Manajemen Aset dan Liabilitas serta Buku *Asset and Liability Committee* (ALCO) yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. SK/048/DIR/K/X/2024 tentang *Asset and Liability Committee* (ALCO) PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, yang disesuaikan dengan peraturan regulasi perbankan terkini mengenai pengaturan tata tertib kerja, etika kerja, waktu, dan rapat kerja.

ALCO Work Guidelines

In carrying out its duties and responsibilities, ALCO refers to the Company Guidelines (BPP) for Asset and Liability Management and the Asset and Liability Committee (ALCO) Guidelines stipulated in Board of Directors Decree No. SK/048/DIR/K/X/2024 concerning the Asset and Liability Committee (ALCO) of PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan and Sulawesi Barat, which are adjusted to current banking regulations regarding work procedures, work ethics, timetables, and work meetings.

Pembagian Tugas Anggota ALCO

ALCO Member Duties Division

Jabatan dalam ALCO	Tugas dan Tanggung Jawab	*Position in ALCO*	*Duties and responsibilities*
ALCO	Mendiskusikan/menetapkan/meninjau kembali kebijakan	ALCO	*Discuss/set/review policies*
Sekretaris ALCO	Menganalisa/melaporkan/mengusulkan langkah kebijakan	*Secretary* of ALCO	*Analyze/report/propose policy steps*
SSG-ALCO	Menganalisa/mengumpulkan informasi	SSG-ALCO	*Analyze/gather information*
Cabang/Divisi Terkait	Melaksanakan kebijakan	Related Branches/ Divisions	*Implement policies*

Kebijakan Rapat, Kuorum dan Pengambilan Keputusan

Bank rutin mengadakan Rapat ALCO (*Asset & Liability Committee*) setiap bulan. Agenda rapat dipimpin oleh Ketua ALCO dan/atau Ketua Pengganti ALCO, serta dihadiri oleh anggota ALCO dan undangan. Keputusan dalam Rapat ALCO diambil melalui musyawarah mufakat dan disesuaikan dengan kebutuhan bisnis Bank. Forum Rapat ALCO telah memenuhi kuorum sesuai dengan ketentuan atau kebijakan manajemen yang berkaitan dengan Komite di bawah Direksi.

Meeting Policy, Quorum, and Decision-Making

The Bank regularly holds monthly ALCO (Asset & Liability Committee) meetings. The meeting agenda is chaired by the ALCO Chair and/or the ALCO Alternate Chair, and attended by ALCO members and invited guests. Decisions at ALCO meetings are made through consensus and are tailored to the Bank's business needs. The ALCO meeting forum has met the quorum in accordance with the provisions and management policies relating to committees under the Board of Directors.

Tingkat Kehadiran Direksi dalam Rapat

Sepanjang tahun 2025, ALCO telah melangsungkan 12 (dua belas) kali rapat, dengan rincian sebagai berikut:

Attendance of the Board of Directors at Meetings

Throughout 2025, ALCO held 12 (twelve) meetings, with the following details:

Nama	Jabatan	Jumlah		
		Rapat	Kehadiran	%
Yulis Suandi	Direktur Utama	12	11	92%
Dirhamsyah Kadir	Direktur Pemasaran & Syariah		12	100%
Rakhmat Nur Kadir*	Direktur Kepatuhan		3	25%
Iswadi Ayub	Direktur Operasional & TI		11	92%
Dwi Zulkarnain	Direktur Kredit & UMKM		12	100%

*Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak 14 Mei 2026 | *Served as Compliance Director since May 14, 2026*

Adapun agenda rapat sebagai berikut:

The meeting agenda is as follows:

Tanggal	*Date*	Agenda Rapat	*Meeting Agenda*	Peserta	*Participant*	Tempat	*Venue*
30 Januari 25		1. Economic Review 2. Liquidity dan Performance Bank 3. Usulan Program Repackaging Fee Referral Haji Syariah 4. Usulan Penyesuaian *Pricing* Pembiayaan Produktif 5. Usulan Spesial Nisbah Produk Deposito iB 6. Evaluasi Denda Pinalty Debitur KUL 7. Hal-Hal Penting Lainnya		1. Direktur Utama 2. Direktur Pemasaran & Syariah 3. Direktur Operasional dan TI 4. Direktur Kredit & UMKM 5. Pemimpin Divisi *Treasury* 6. Pemimpin Divisi Kepatuhan 7. Pemimpin Divisi Manajemen Risiko 8. Pemimpin Divisi Keuangan & Akuntansi 9. Pemimpin Divisi Dana & Jasa 10. Pemimpin Divisi Korporasi & Komersial 11. Pemimpin Divisi Ritel & Konsumer 12. Pemimpin Divisi Usaha Syariah 13. Pemimpin Divisi SIMO 14. Pemimpin Divisi *International Banking* 15. Pem. Dept. Pengendalian Risiko Pasar dan Likuiditas	Hotel Four Points Makassar	
27 Februari 2025		1. Isu-isu Penting 2. Economic Review 3. Performance Bank 4. Usulan Expired Card Services 5. Hal-hal Penting Lainnya		1. Direktur Utama 2. Direktur Pemasaran & Syariah 3. Direktur Operasional dan TI 4. Direktur Kredit & UMKM 5. Pemimpin Divisi *Treasury* 6. Pemimpin Divisi Manajemen Risiko 7. Pemimpin Divisi Keuangan & Akuntansi 8. Pemimpin Divisi Dana & Jasa	Ruang Rapat Lt. 3 Kantor Pusat Bank Sulselbar	
24 Maret 2025		1. Isu-isu Penting 2. Economic Review 3. Performance Bank 4. Usulan Suku Bunga, Biaya, dan Limit Produk Tabungan Mamiri Bisnis 5. Hal-hal Penting Lainnya		1. Direktur Utama 2. Direktur Pemasaran & Syariah 3. Plt. Direktur Kepatuhan 4. Direktur Operasional dan TI 5. Direktur Kredit & UMKM 6. Pemimpin Divisi *Treasury* 7. Pemimpin Divisi Kepatuhan 8. Pemimpin Divisi Manajemen Risiko 9. Pemimpin Divisi Keuangan & Akuntansi 10. Pemimpin Divisi Korporasi & Komersial 11. Pemimpin Divisi Ritel & Konsumer 12. Pemimpin Divisi SIMO 13. Pemimpin Divisi *International Banking* 14. Pemimpin Divisi Teknologi Informasi	Ruang Rapat Lt. 3 Kantor Pusat Bank Sulselbar	

Tanggal | *Date*	Agenda Rapat | *Meeting Agenda*	Peserta | *Participant*	Tempat | *Venue*
30 April 2025	1. Isu-isu Penting 2. Economic Review 3. Performance Bank 4. Evaluasi Rate Sistem Rekening AntarKantor (SRAK) 5. Usulan Biaya Transaksi Cross Border 6. Usulan Pemberian Kewenangan Penyesuaian Biaya Pemeliharaan Gadai Emas Berkah iB 7. Usulan Penyesuaian Biaya Administrasi Gadai Emas Berkah iB 8. Usulan Program Deposito Spesial Nisbah dan Program Pembiayaan Murabahah Emas khusus Karyawan Internal Bank Sulselbar 9. Hal-hal Penting Lainnya	1. Direktur Utama 2. Direktur Pemasaran & Syariah 3. Plt. Direktur Kepatuhan 4. Direktur Kredit & UMKM 5. Pemimpin Divisi *Treasury* 6. Pemimpin Divisi Kepatuhan 7. Pemimpin Divisi Manajemen Risiko 8. Pemimpin Divisi Keuangan & Akuntansi 9. Pemimpin Divisi Dana & Jasa 10. Pemimpin Divisi Korporasi & Komersial 11. Pemimpin Divisi Ritel & Konsumer 12. Pemimpin Divisi Usaha Syariah 13. Pemimpin Divisi SIMO 14. Pemimpin Divisi *International Banking* 15. Pemimpin Divisi Teknologi Informasi	Ruang Rapat Lt. 3 Kantor Pusat Bank Sulselbar
26 Mei 2025	1. Isu-isu Penting 2. Economic Review 3. Performance Bank 4. Alternatif Sumber Pendanaan 5. Penetapan *Pricing* Pembiayaan Produk Graha Berkah dan Multiguna Syariah 6. Usulan Program Nabung Untung Syariah 2025 7. Hal-hal Penting Lainnya	1. Direktur Utama 2. Direktur Pemasaran & Syariah 3. Plt. Direktur Kepatuhan 4. Direktur Kredit & UMKM 5. Pemimpin Divisi *Treasury* 6. Pemimpin Divisi Kepatuhan 7. Pemimpin Divisi Keuangan & Akuntansi 8. Pemimpin Divisi Dana & Jasa 9. Pemimpin Divisi Korporasi & Komersial 10. Pemimpin Divisi Usaha Syariah 11. Pemimpin Divisi SIMO 12. Pemimpin Divisi *International Banking* 13. PLTH. SKMR	Ruang Rapat Lt. 3 Kantor Pusat Bank Sulselbar
30 Juni 2025	1. Isu-isu Penting 2. Economic Review 3. Performance Bank 4. Usulan Program *Marketing* Nabung Untung 2025 5. Hal-hal Penting Lainnya	1. Direktur Utama 2. Direktur Pemasaran & Syariah 3. Direktur Operasional & TI 4. Pemimpin Divisi *Treasury* 5. Pemimpin Divisi Manajemen Risiko 6. Pemimpin Divisi Keuangan & Akuntansi 7. Pemimpin Divisi Dana & Jasa 8. Pemimpin Divisi Korporasi & Komersial 9. Pemimpin Divisi Ritel & Konsumer 10. Pemimpin Divisi Usaha Syariah 11. Pemimpin Divisi SIMO 12. Pemimpin Divisi *International Banking* 13. Pemimpin Divisi Teknologi Informasi	Ruang Rapat Lt. 3 Kantor Pusat Bank Sulselbar
25 Juli 2025	1. Isu-isu Penting 2. Economic Review 3. Performance Bank 4. Usulan Program Giro Akhir Tahun (GAT) 5. Usulan Pembebasan Biaya Materai pada Proses Migrasi Kredit ASN Sulsel 6. Permohonan Penurunan Suku Bunga Debitur Sindikasi Eksisting an. PT Palapa Timur Telematika 7. Hal-hal Penting Lainnya	1. Direktur Utama 2. Direktur Pemasaran & Syariah 3. Plt. Direktur Kepatuhan 4. Direktur Kredit dan UMKM 5. Pemimpin Divisi *Treasury* 6. Pemimpin Divisi Kepatuhan 7. Pemimpin Divisi Manajemen Risiko 8. Pemimpin Divisi Dana & Jasa 9. Pemimpin Divisi Korporasi & Komersial 10. Pemimpin Divisi Ritel & Konsumer 11. Pemimpin Divisi Usaha Syariah 12. Pemimpin Divisi *International Banking* 13. Pemimpin Divisi Teknologi Informasi 14. PLT Pemimpin Divisi SIMO 15. DJS 16. DJR	Ruang Rapat Lt. 3 Kantor Pusat Bank Sulselbar

Tanggal	*Date*	Agenda Rapat	*Meeting Agenda*	Peserta	*Participant*	Tempat	*Venue*
27 Agustus 2025		1. Isu-isu Penting 2. Economic Review 3. Performance Bank 4. Usulan Program Giro Akhir Tahun (GAT) 5. Hal-hal Penting Lainnya		1. Direktur Utama 2. Direktur Pemasaran & Syariah 3. Plt. Direktur Kepatuhan 4. Direktur Kredit & UMKM 5. Pemimpin Divisi *Treasury* 6. Pemimpin Divisi Kepatuhan 7. Pemimpin Divisi Manajemen Risiko 8. Pemimpin Divisi Keuangan & Akuntansi 9. Pemimpin Divisi Dana & Jasa 10. Pemimpin Divisi Korporasi & Komersial 11. Pemimpin Divisi Ritel & Konsumer 12. Pemimpin Divisi Usaha Syariah 13. Pemimpin Divisi SIMO 14. Pemimpin Divisi *International Banking* 15. Pemimpin Divisi Teknologi Informasi	Ruang Rapat Lt. 3 Kantor Pusat Bank Sulselbar
30 September 2025		1. Isu-isu Penting 2. Economic Review 3. Performance Bank 4. Usulan Penyesuaian Suku Bunga, Kewenangan Special Rate, dan Waive Biaya Kredit Konsumer 5. Usulan Penyesuaian *Pricing* Top-Up, Pemberian Sweetener, dan Pembebasan Biaya Penalti bagi ASN Pemprov Sulsel; 6. Hal-hal Penting Lainnya.		1. Direktur Utama 2. Direktur Pemasaran & Syariah 3. Plt. Direktur Kepatuhan 4. Direktur Kredit & UMKM 5. Pemimpin Divisi *Treasury* 6. Pemimpin Divisi Kepatuhan 7. Pemimpin Divisi Manajemen Risiko 8. Pemimpin Divisi Keuangan & Akuntansi 9. Pemimpin Divisi Dana & Jasa 10. Pemimpin Divisi Korporasi & Komersial 11. Pemimpin Divisi Ritel & Konsumer 12. Pemimpin Divisi Usaha Syariah 13. Pemimpin Divisi SIMO 14. Pemimpin Divisi *International Banking* 15. Pemimpin Divisi Teknologi Informasi 16. Pem. Dept. Kons 17. DRK 18. DSY	Ruang Rapat Lt. 3 Kantor Pusat Bank Sulselbar
28 Oktober 2025		1. Watch Faktor 2. Economic Review 3. Performance Bank 4. Hal-hal Penting Lainnya		1. Direktur Utama 2. Direktur Pemasaran & Syariah 3. Direktur Kepatuhan 4. Direktur Operasional dan TI 5. Direktur Kredit & UMKM 6. Pemimpin Divisi *Treasury* 7. Pemimpin Divisi Manajemen Risiko 8. Pemimpin Divisi Keuangan & Akuntansi 9. Pemimpin Divisi Korporasi & Komersial 10. Pemimpin Divisi Ritel & Konsumer 11. Pemimpin Divisi Usaha Syariah 12. Pemimpin Divisi SIMO 13. Pemimpin Divisi *International Banking* 14. Pemimpin Divisi Teknologi Informasi	Ruang Rapat Lt. 3 Kantor Pusat Bank Sulselbar
24 November 2025		1. Watch Faktor 2. Economic Review 3. Performance Bank 4. Usulan Penurunan Suku Bunga Kredit Multiguna (KMG) Swasta 5. Usulan Pencairan Pembiayaan yang Diterima (PYD) dan Penambahan Lina Facility dari PT SMF UUS 6. Evaluasi Penyesuaian Biaya Ganti Kartu ATM/Debit 7. Usulan Suku Bunga, Biaya Administrasi dan Provisi Kredit Program Perumahan (KPP) 8. Hal-hal Penting Lainnya		1. Direktur Pemasaran & Syariah 2. Direktur Kepatuhan 3. Direktur Kredit & UMKM 4. Pemimpin Divisi *Treasury* 5. Pemimpin Divisi Manajemen Risiko 6. Pemimpin Divisi Keuangan & Akuntansi 7. Pemimpin Divisi Dana & Jasa 8. Pemimpin Divisi Korporasi & Komersial 9. Pemimpin Divisi Ritel & Konsumer 10. Pemimpin Divisi Usaha Syariah 11. Pemimpin Divisi SIMO 12. Pemimpin Divisi *International Banking* 13. Pemimpin Divisi Teknologi Informasi	Ruang Rapat Lt. 3 Kantor Pusat Bank Sulselbar

Tanggal | *Date*	Agenda Rapat | *Meeting Agenda*	Peserta | *Participant*	Tempat | *Venue*
17 Desember 2025	1. Watch Faktor 2. Economic Review 3. Performance Bank 4. Pengajuan Uncommited *Facility Line* PT SMF 5. Usulan Program Fee Hajj Business Cycle 2026 6. Usulan Penetapan Spesial Nisbah Rekening Kas Umum Daerah Mirroring Konvensional 7. Permohonan Suku Bunga dan Provisi KMK R/C an. PT Passokarang 8. Hal-hal Penting Lainnya	1. Direktur utama 2. Direktur Pemasaran & Syariah 3. Direktur Kepatuhan 4. Direktur Operasional dan TI 5. Direktur Kredit & UMKM 6. Pemimpin Divisi *Treasury* 7. PLTS. Pemimpin Divisi Kepatuhan 8. Pemimpin Divisi Manajemen Risiko 9. Pemimpin Divisi Keuangan & Akuntansi 10. Pemimpin Divisi Dana & Jasa 11. Pemimpin Divisi Korporasi & Komersial 12. Pemimpin Divisi Ritel & Konsumer 13. Pemimpin Divisi Usaha Syariah 14. Pemimpin Divisi SIMO 15. Pemimpin Divisi *International Banking* 16. Pemimpin Divisi Teknologi Informasi 17. DKA	Ruang Rapat Lt. 3 Kantor Pusat Bank Sulselbar

Laporan Pelaksanaan Kegiatan

Sesuai dengan SOP GCG PT Bank Sulselbar, Rapat *Asset & Liability Committee* (ALCO) diadakan secara reguler minimal satu kali setiap bulan, dan juga dapat diselenggarakan sesuai kebutuhan. Sepanjang tahun 2025, PT Bank Sulselbar telah memenuhi ketentuan tersebut dengan mengadakan total 12 (dua belas) kali rapat ALCO.

Dalam pelaksanaannya, ALCO didukung oleh sebuah komite penunjang, yaitu Staff Supporting Group ALCO (SSG-ALCO), yang terdiri dari para pemimpin divisi dan departemen sebagai anggota tetap. Tugas dan tanggung jawab Staff Supporting Group ALCO (SSG-ALCO) mencakup persiapan data internal dan eksternal, analisis data, serta perumusan strategi dan rekomendasi terkait pengelolaan aset dan liabilitas yang akan diajukan dalam rapat ALCO.

Selama rapat komite ALCO di tahun 2025, seluruh keputusan kebijakan bank diambil berdasarkan rekomendasi dan strategi yang diajukan oleh anggota SSG-ALCO, setelah dilakukan pembahasan mendalam untuk menilai dampak dari keputusan strategis tersebut. Keputusan kemudian ditetapkan secara kolektif oleh seluruh peserta rapat komite ALCO yang dipimpin oleh Direktur Utama.

Direksi menilai bahwa rapat dan keputusan dari Asset Liabilities *Management* Committee telah dilaksanakan dengan cukup efektif.

Activity Implementation Report

In accordance with PT Bank Sulselbar's GCG Standard Operating Procedures (SOP), Asset & Liability Committee (ALCO) meetings are held regularly, at least once a month, and may also be held as needed. Throughout 2025, PT Bank Sulselbar complied with this requirement by holding a total of 12 (twelve) ALCO meetings.

In its implementation, the ALCO is supported by a supporting committee, the ALCO Staff Supporting Group (SSG-ALCO), which consists of division and department leaders as permanent members. The duties and responsibilities of the ALCO Staff Supporting Group (SSG-ALCO) include internal and external data preparation, data analysis, and the formulation of strategies and recommendations related to asset and liability management, which will be submitted to ALCO meetings.

During ALCO committee meetings in 2025, all bank policy decisions were made based on recommendations and strategies proposed by SSG-ALCO members, after in-depth discussions to assess the impact of these strategic decisions. Decisions were then made collectively by all ALCO committee meeting participants, led by the President Director.

The Board of Directors assesses that the meetings and decisions of the Asset Liabilities Management Committee have been implemented quite effectively.

Staff Supporting Group ALCO (SSG ALCO)

ALCO dibantu oleh organisasi penunjang, yaitu Staff Supporting Group ALCO (SSG ALCO).

Keanggotaan Staff Supporting Group*Asset & Liability Committee* terdiri dari dua kategori:

1. Anggota Tetap Staff Supporting Group Asset Liability Committee (SSG-ALCO) terdiri dari:
   a. Pemimpin Unit Kerja yang membidangi Manajemen Risiko sebagai Ketua
   b. Pemimpin Unit Kerja yang membidangi Pengendalian Keuangan sebagai Ketua Pengganti
   c. Pemimpin Departemen yang membawahi Bidang Pengendalian Risiko Kredit, Pasar & Likuiditas sebagai Sekretaris
   d. Pemimpin Unit Kerja yang membidangi *Treasury*
   e. Pemimpin Unit Kerja yang membidangi Pemasaran
   f. Pemimpin Unit Kerja yang membidangi Perencanaan dan Pengembangan
   g. Pemimpin Unit Kerja yang membidangi Teknologi Informasi
   h. Pemimpin Departemen yang membawahi Bidang Pengelolaan Likuiditas dan Balance Sheet
   i. Pemimpin Departemen yang membawahi Bidang Anggaran
2. Anggota Tidak Tetap Staff Supporting GroupAsset Liability Committee (SSG-ALCO) terdiri dari:
   a. Pemimpin Departemen yang membawahi Bidang Pengembangan Bisnis & Jaringan
   b. Pemimpin Departemen pada Unit Kerja yang membidangi Pengendalian Keuangan
   c. Pemimpin Departemen yang membawahi Bidang Operasional pada Unit Kerja yang membidangi Teknologi Informasi
   d. Pemimpin Departemen pada Unit Kerja yang membidangi Perencanaan
   e. Pemimpin Departemen pada Unit Kerja yang membidangi Pemasaran

Staff Supporting Group ALCO (SSG ALCO)

ALCO is assisted by a supporting organization, the Staff Supporting Group ALCO (SSG ALCO).

The Staff Supporting Group Asset & Liability Committee consists of two categories:

1. *Permanent Members of the Staff Supporting Group Asset Liability Committee (SSG-ALCO) consist of:*
   a. The Head of the Work Unit in charge of Risk Management as Chair
   b. The Head of the Work Unit in charge of Financial Control as Alternate Chair
   c. The Head of the Department in charge of Credit, Market & Liquidity Risk Control as Secretary
   d. The Head of the Work Unit in charge of Treasury
   e. The Head of the Work Unit in charge of Marketing
   f. The Head of the Work Unit in charge of Planning and Development
   g. The Head of the Work Unit in charge of Information Technology
   h. The Head of the Department in charge of Liquidity Management and Balance Sheet
   i. The Head of the Department in charge of Budget

2. *Non-Permanent Members of the Staff Supporting Group Asset Liability Committee (SSG-ALCO) consist of:*
   a. Department Head in charge of Business Development & Networking
   b. Department Head in the Work Unit in charge of Financial Control
   c. Department Head in charge of Operations in the Work Unit in charge of Information Technology
   d. Department Head in the Work Unit in charge of Planning
   e. Department Head in the Work Unit in charge of Marketing

Tugas dan Tanggung Jawab Staff Supporting Asset & Liability Committee (SSG-ALCO)

1. Tugas dan tanggung jawab Staff Supporting GroupAsset Liability Committee (SSG-ALCO) meliputi menyiapkan data, menganalisis, dan memberikan rekomendasi kepada Asset & Liability *Management* (ALCO) untuk mendukung keputusan ALCO.

Duties and Responsibilities of the Supporting Group Asset & Liability Committee (SSG-ALCO) Staff

1. *The duties and responsibilities of the Supporting Group Asset Liability Committee (SSG-ALCO) Staff include preparing data, analyzing it, and providing recommendations to Asset & Liability Management (ALCO) to support ALCO decisions.*

2. Tugas tersebut mencakup, tetapi tidak terbatas pada:
   a. Memantau indikator-indikator ekonomi makro nasional dan internasional yang dapat mempengaruhi perkembangan aset dan liabilitas bank, baik secara langsung maupun tidak langsung.
   b. Memantau perkembangan pasar uang, pasar valuta asing, dan pasar modal serta melakukan proyeksi terkait.
   c. Mengkoordinasikan persiapan rapat ALCO dan melakukan pembahasan serta analisis dari bahan yang akan disajikan dalam rapat tersebut.
   d. Memantau perkembangan risiko dan imbal hasil bank, serta rasio-rasio lain yang dianggap perlu.
   e. Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Ketua ALCO terkait kebutuhan simulasi finansial.

2. These duties include, but are not limited to:
   a. Monitoring national and international macroeconomic indicators that may directly or indirectly affect the development of the bank's assets and liabilities.
   b. Monitoring developments in the money market, foreign exchange market, and capital market and making related projections.
   c. Coordinating the preparation of ALCO meetings and conducting discussions and analysis of the materials to be presented at these meetings.
   d. Monitoring the development of the bank's risk and return ratios, as well as other ratios deemed necessary.
   e. Performing other tasks assigned by the ALCO Chair related to financial simulation needs.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk membantu Direksi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, penyusunan strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko. Komite ini menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis serta menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan evaluasi terhadap proses dan sistem manajemen risiko yang efektif. Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi terhadap laporan profil risiko, metodologi risiko, serta menentukan strategi untuk memitigasi dan mengendalikan risiko yang ada, agar pengelolaan seluruh risiko bisnis dapat dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Risk Management Committee

The Risk Management Committee was established to assist the Board of Directors in decision-making, implementation, strategy development, and risk management implementation guidelines. This committee determines matters related to business decisions and improves risk management implementation based on an evaluation of effective risk management processes and systems. The Risk Management Committee is responsible for evaluating risk profile reports and risk methodologies, and determining strategies to mitigate and control existing risks, ensuring the systematic and sustainable management of all business risks.

Struktur dan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko

Dasar Hukum Penunjukan

Surat Keputusan Direksi No. SK/048/DIR/K/X/2024 tentang Organisasi Komite Komisaris dan Komite Direksi PT Bank Sulselbar.

Periode & Masa Jabatan:

2025

Susunan Keanggotaan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, seluruh bank umum diwajibkan untuk membentuk Komite Manajemen Risiko. Pembentukan Komite ini bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan melalui penerapan fungsi manajemen risiko yang independen dan kokoh, serta memaksimalkan nilai bagi Pemegang Saham melalui proses manajemen risiko yang andal.

Risk Management Committee Structure and Membership

Legal Basis for Appointment

Board of Directors Decree No. SK/048/DIR/K/X/2024 concerning the Organization of the Board of Commissioners and Board of Directors Committees of PT Bank Sulselbar.

Term & Term of Office:

2025

Membership Composition

Based on Financial Services Authority Regulation Number 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016, concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, all commercial banks are required to establish a Risk Management Committee. The establishment of this Committee aims to achieve business profitability through the implementation of an independent and robust risk management function, as well as to maximize shareholder value through a robust risk management process.

Susunan keanggotaan Komite Manajemen Risiko di Bank Sulselbar adalah sebagai berikut:

The membership of the Risk Management Committee at Bank Sulselbar is as follows:

Susunan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko | *Composition of Risk Management Committee Membership*

Ketua	Direktur Utama	*President Director*
Wakil Ketua	Direktur Kepatuhan	*Compliance Director*
Sekretaris	Pemimpin Divisi Manjamen Risiko (SKMR)	*Risk Management Dividion Leader*
Anggota Tetap:	Direktur Operasional dan TI Direktur Pemasaran dan Syariah Direktur Kredit dan UMKM Pemimpin Divisi Kepatuhan (SKK) Pemimpin Divisi Keuangan & Akuntansi (DKA) Pemimpin Divisi Dana dan Jasa (DJS) Pemimpin Divisi *Treasury* (DTR) Pemimpin Divisi Strategy and *Initiative Management* Office (SIMO) Pemimpin Divisi Digitalisasi dan Layanan (DDL) Pemimpin Divisi Ritel dan Konsumer (DRK) Pemimpin Divisi Korporasi dan Komersial (DKK) Pemimpin Divisi Usaha Syariah (DSY) Pemimpin Divisi *International Banking* (DIB)	*Director of Banking Operations and IT* *Director of Marketing and Sharia* *Director of Credit and MSME* *Compliance Division Leader (SKK)* *Finance & Accounting Division Leader (DKA)* *Fund and Services Division Leader (DJS)* *Treasury Division Leader (DTR)* *Strategy and Initiative Management Office Division Leader (SIMO)* *Digitalization and Services Division Leader (DDL)* *Retail and Consumer Division Leader (DRK)* *Corporate and Commercial Division Leader (DKK)* *Sharia Business Division Leader (DSY)* *International Banking Division Leader (DIB)*
Anggota Tidak Tetap	Seluruh Pemimpin Divisi yang tidak termasuk Anggota Tetap.	*All Division Leaders who are not Permanent Members.*

Profil Komite Manajemen Risiko

Profil Komite Manajemen Risiko dapat ditemukan pada bagian Profil Direksi dan Profil Pejabat Eksekutif dalam Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

Risk Management Committee Profile

The Risk Management Committee profile can be found in the Directors' Profile and Executive Officers' Profile sections in the Company Profile chapter of this Annual Report.

Pernyataan Independensi Komite Manajemen Risiko

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Manajemen Risiko bertindak secara independen dan tidak menerima atau melakukan intervensi dari atau kepada pihak lain. Anggota Komite Manajemen Risiko yang berasal dari luar bank tidak boleh memiliki kepentingan pribadi atau keterkaitan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan bank.

Pernyataan Independensi Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

- Tidak memiliki hubungan keluarga dengan dewan komisaris, direksi, dan/atau sesama anggota Komite Manajemen Risiko.
- Tidak memiliki hubungan keuangan dengan dewan komisaris dan direksi.
- Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Bank Sulselbar maupun perusahaan afiliasi.

Risk Management Committee Independence Statement

In carrying out its duties and responsibilities, the Risk Management Committee acts independently and does not accept or intervene with or from any other party. Risk Management Committee members from outside the bank must not have any personal interests or relationships that could create a conflict of interest with the bank.

The Risk Management Committee's Independence Statement is as follows:

- *No family relationships with members of the Board of Commissioners, directors, and/or fellow members of the Risk Management Committee.*
- *No financial relationships with members of the Board of Commissioners and directors.*
- *No management relationships with Bank Sulselbar or affiliated companies.*

- Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank Sulselbar.
- Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik atau pejabat pemerintah daerah.

- *No shareholdings in Bank Sulselbar.*
- *No positions as administrators of political parties or regional government officials.*

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Menyusun kebijakan Manajemen Risiko Kredit serta perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko Kredit, tingkat Risiko Kredit yang diambil dan toleransi Risiko Kredit, kerangka Manajemen Risiko Kredit, serta rencana kontingensi untuk mengantisipasi kondisi tidak normal.
2. Melakukan penyempurnaan proses Manajemen Risiko Kredit secara berkala maupun insidentil sebagai respons terhadap perubahan kondisi eksternal dan internal bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil Risiko Kredit, dan efektivitas penerapan Manajemen Risiko Kredit berdasarkan hasil evaluasi.
3. Menetapkan kebijakan dan/atau keputusan kredit yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi kredit yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur Risiko Kredit yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

Duties and Responsibilities

1. *Develop Credit Risk Management policies and amendments, including Credit Risk Management strategies, the level of Credit Risk taken and Credit Risk tolerance, the Credit Risk Management framework, and contingency plans to anticipate abnormal conditions.*
2. *Improve the Credit Risk Management process periodically and incidentally in response to changes in the bank's external and internal conditions that affect capital adequacy, Credit Risk profile, and the effectiveness of Credit Risk Management implementation based on evaluation results.*
3. *Establish credit policies and/or decisions that deviate from normal procedures, such as significantly exceeding credit expansion compared to the bank's predetermined business plan or taking Credit Risk positions/exposures that exceed established limits.*

Pedoman Kerja Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko memiliki pedoman kerja yang mengacu pada Surat Keputusan Direksi Nomor SK/048/DIR/K/X/2024 tanggal 15 Oktober 2024 tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) Organisasi Komite Komisaris dan Komite Direksi PT Bank Sulselbar.

Risk Management Committee Work Guidelines

The Risk Management Committee has work guidelines that refer to the Board of Directors' Decree No. SK/048/DIR/K/X/2024 dated October 15, 2024, concerning the Standard Operating Procedures (SOP) for the Organization of the Commissioners' Committee and the BoD's Committee of PT Bank Sulselbar.

Kebijakan Rapat, Kuorum, dan Pengambilan Keputusan

Kebijakan rapat komite disesuaikan dengan kebutuhan bank. Agenda rapat dipimpin oleh Ketua dan/atau Ketua pengganti serta dihadiri oleh anggota komite dan undangan. Keputusan Rapat Komite diambil secara musyawarah mufakat dan telah sesuai dengan kebutuhan bisnis bank. Forum Rapat Komite telah memenuhi kuorum sesuai dengan ketentuan atau kebijakan manajemen terkait Komite di bawah Direksi.

Meeting Policy, Quorum, and Decision-Making

The committee meeting policy is tailored to the bank's needs. Meeting agendas are chaired by the Chair and/or alternate Chair and attended by committee members and invited guests. Committee meeting decisions are made by consensus and align with the bank's business needs. The Committee Meeting Forum has met the quorum in accordance with management regulations and policies regarding Committees under the Board of Directors.

Tingkat Kehadiran Direksi dalam Rapat

Sepanjang tahun 2025, tingkat kehadiran Direksi dalam rapat Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

Attendance Level of the Board of Directors at Meetings

Throughout 2025, the attendance level of the Board of Directors at Risk Management Committee meetings was as follows:

Nama	Jabatan	Jumlah		
		Rapat	Kehadiran	%
Yulis Suandi	Direktur Utama	8	8	100
Dirhamsyah Kadir	Direktur Pemasaran & Syariah		8	100
Rakhmat Nur Kadir*	Direktur Kepatuhan		5	62
Iswadi Ayub	Direktur Operasional & TI		8	100
Dwi Zulkarnain	Direktur Kredit & UMKM		8	100

*Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak 14 Mei 2025, berdasarkan RUPS LB 14 Mei 2025.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan komite selama tahun 2025 dapat dilihat dari agenda rapat sebagai berikut:

Activity Implementation Report

The committee's activities during 2025 can be seen in the following meeting agenda:

Tanggal	Agenda	Agenda
30 Januari 2025	1. Penyampaian dan Pengajuan Usulan Persetujuan KMR atas Pencairan Kredit/Pembiayaan Produktif yang melampaui Limit NPL/NPF Produktif Cabang (Konven & Syariah) 2. Penetapan Limit Wewenang Memutus Pemberian pada Unit Usaha Syariah 3. Penyampaian Tarif CKPN Kolektif Konven (PSAK 71) dan Tarif CKPN UUS (PSAK 50-55) Triwulan I per Jan-Mar 2025	1. *Presentation and proposal for approval to the Risk Management Committee (RMC) regarding the disbursement of productive loans/financing exceeding the Branch NPL/NPF limit (Conventional & Sharia)* 2. *Determination of decision-making authority limits for financing at the Sharia Business Unit* 3. *Presentation of Collective Allowance for Impairment Losses (CKPN) rates for Conventional (PSAK 71) and Sharia Business Unit (PSAK 50-55) for Q1 (January–March 2025)*
27 Februari 2025	1. Review Segmentasi Tarif CKPN Kolektif dan Impairment Kredit 2. Penetapan Stop Loss Limit Dealer Berjenjang Transaksi Trading Surat Berharga & Forex 3. Usulan Penambahan Limit Wewenang Pemberian kredit untuik Kredit Usaha Alsintan (KUA)	1. *Review of segmentation of Collective CKPN rates and credit impairment* 2. *Determination of tiered dealer stop loss limits for trading of securities & foreign exchange transactions* 3. *Proposal to increase credit approval authority limits for Agricultural Machinery Business Loans (KUA)*
30 April 2025	1. Penyampaian Tarif CKPN Kolektif Konven (PSAK 71) dan Tarif CKPN UUS Syariah (PSAK 50-55) Triwulan II Periode April - Juni 2025 2. Penyampaian Hasil Penilaian Profil Risiko Bank Periode Triwulan I Tahun 2025	1. *Presentation of Collective CKPN rates for Conventional (PSAK 71) and Sharia Business Unit (PSAK 50-55) for Q2 (April–June 2025)* 2. *Presentation of the Bank Risk Profile Assessment results for Q1 2025*
26 Mei 2025	1. Evaluasi CKPN Individual April 2025 (Sukses Omega & Hendrik Alexander) 2. Penggunaan Akad Bawah Tangan pada Pembiayaan Graha Bekah iB dan Multiguna Syariah bagi ASN yang Gajinya ditatakelolakan pada Bank Sulselbar UUS 3. Usulan Penambahan Jangka Waktu Pembiayaan Multiguna Syariah bagi ASN yang gajinya ditatakelolakan pada PT Bank Sulselbar	1. *Evaluation of Individual CKPN for April 2025 (Sukses Omega & Hendrik Alexander)* 2. *Utilization of private agreement contracts for Graha Berkah iB and Sharia multipurpose financing for civil servants whose salaries are managed by Bank Sulselbar Sharia Business Unit* 3. *Proposal to extend the tenor of Sharia multipurpose financing for civil servants whose salaries are managed by PT Bank Sulselbar*

Tanggal	Agenda	Agenda
23 Juli 2025	1. Usulan Penambahan Limit Tansaksi (BI FAST) melalui *Mobile Banking* Bank Sulselbar, Khususnya bagi Nasabah Priority dan Tabungan Mamiri Bisnis 2. Usulan Perubahan Kewenangan Penyaluran Kredit PT Bank Sulselbar a. Perubahan Limit Wewenang Memutus Kredit Non Program Cabang untuk Kredit Korporasi & Komersial, Konstruksi dan StandbyLoan Non APBD b. Perubahan Ketentuan Pembatasan Kewenangan Penyaluran Kredit Kantor Cabang Terhadap Rasio NPL Cabang c. Tindaklanjut hasil rapat Komite Manajemen Risiko (KMR) tanggal 30 Januari 2025 terkait persetujuan Pencairan Kredit Produktif Cabang yang melampaui limit NPL Produktif Cabang 3. Penyampaian Tarif CKPN Kolektif Konven (PSAK 71) dan Tarif CKPN UUS (PSAK 50-55) Triwulan III per Juli-Sept 2025	1. *Proposal to increase transaction limits (BI-FAST) through Bank Sulselbar Mobile Banking, particularly for Priority Customers and Mamiri Business Savings* 2. *Proposal for changes in credit disbursement authority of PT Bank Sulselbar:* *a. Changes in authority limits for non-program branch credit decisions for corporate & commercial loans, construction, and non-APBD standby loans* *b. Changes in restrictions on branch credit authority based on Branch NPL ratio* *c. Follow-up on the results of the Risk Management Committee (RMC) meeting dated January 30, 2025 regarding approval of branch productive loan disbursement exceeding the Branch productive NPL limit* 3. *Presentation of Collective CKPN rates for Conventional (PSAK 71) and Sharia Business Unit (PSAK 50-55) for Q3 (July–September 2025)*
27 Agustus 2025	1. Usulan Wewenang Memutus Kredit Usaha Alsintan (KUA) 2. Usulan Alur Pengajuan *Cash Management System* (CMS)	1. *Proposal for credit approval authority for Agricultural Machinery Business Loans (KUA)* 2. *Proposal for Cash Management System (CMS) application flow*
28 Oktober 2025	1. Usulan Penetapan *Risk Appetite* Statement (RAS) PT Bank Sulselbar 2. Penyampaian Tarif CKPN Kolektif Konven (PSAK 71) dan Tarif CKPN UUS (PSAK 50-55) Triwulan IV per Okt-Des 2025 3. Usulan Penambahan Kewenangan Limit Transaksi Non Tunai Divisi Usaha Syariah pada SE Kewenangan Kewenangan Limit Transaksi Tunai & Non Tunai 4. *Self Assessment* Profile Risiko TW III Tahun 2025	1. *Proposal for the determination of Risk Appetite Statement (RAS) of PT Bank Sulselbar* 2. *Presentation of Collective CKPN rates for Conventional (PSAK 71) and Sharia Business Unit (PSAK 50-55) for Q4 (October–December 2025)* 3. *Proposal to increase non-cash transaction limit authority for the Sharia Business Division under the Circular on Cash & Non-Cash Transaction Limit Authority* 4. *Self-Assessment of Risk Profile Q3 2025*
29 Desember 2025	1. Usulan Perubahan Kewenangan Penyaluran kredit PT Bank Sulselbar 2. Usulan Perubahan Limit dan Wewenang Penyaluran Pembiayaan PT Bank Sulselbar 3. Usulan Pengajuan perpanjangan Pencairan Pembiayaan Produktif pada KCS Makassar, Maros dan Sengkang yang melampaui *risk Limit* NPF Produktif 4. Usulan Perubahan Limit Plafond & Jangka Waktu Pembiayaan Murabahah emas Berkah iB PT Bank Sulselbar 5. *Debt Service Ratio* (DSR), Rasio Anggaran Pembiayaan Konsumtif terhadap Penghasilan Nasabah	1. *Proposal for changes in credit disbursement authority of PT Bank Sulselbar* 2. *Proposal for changes in limits and authority of financing disbursement of PT Bank Sulselbar* 3. *Proposal for extension of productive financing disbursement at Makassar, Maros, and Sengkang Sharia Branches exceeding the productive NPF risk limit* 4. *Proposal for changes in plafond limits and tenor of Murabahah Gold Berkah iB financing of PT Bank Sulselbar* 5. *Debt Service Ratio (DSR), ratio of consumer financing allocation to customer income*

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi dibentuk untuk mendukung Direksi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, serta penyusunan strategi dan pedoman terkait rencana strategis Teknologi Informasi yang sejalan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

Tujuan pembentukan Komite ini adalah agar pengelolaan TI perusahaan dapat dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Information Technology Steering Committee

The Information Technology Steering Committee was established to support the Board of Directors in decision-making, implementation, and development of strategies and guidelines related to the Information Technology strategic plan that aligns with the Company's business activities.

The purpose of establishing this Committee is to ensure the Company's IT management is carried out systematically and sustainably to achieve maximum results.

Struktur dan Keanggotaan Komite

Dasar Hukum Penunjukan:
Surat Keputusan Direksi No. SK/048/DIR/K/X/2024 tentang Organisasi Komite Komisaris dan Komite Direksi PT Bank Sulselbar

Periode & Masa Jabatan:
2025

Susunan Keanggotaan:

Susunan Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi
Information Technology Steering Committee Membership Composition

Ketua	Direktur Utama	*President Director*
Wakil Ketua	Direktur Operasional dan TI	*Director in charge of Banking Operations*
Sekretaris	Pemimpin Divisi Teknologi Informasi	*Information Technology Division Leader*
Anggota Tetap	Direktur Pemasaran dan Syariah Direktur Kredit dan UMKM Direktur Kepatuhan Pemimpin Divisi Manajemen Risiko (SKMR) Pemimpin Divisi Kepatuhan (SKK) Pemimpin Divisi Digitalisasi dan Layanan Pemimpin Divisi Umum (DUM) Pemimpin Divisi Strategy and *Initiative Management* Office (SIMO)	*Director of Marketing and Sharia* *Director of Credit and MSME* *Compliance Director* *Risk Management Division Leader (SKMR)* *Compliance Division Leader (SKK)* *Digitalization and Service Division Leader* *General Division Leader (DUM)* *Strategy and Initiative Management Office Division Leader (SIMO)*
Anggota TIdak Tetap	Seluruh Pemimpin Divisi yang tidak termasuk Anggota Tetap	*All Division Leaders who are not Permanent Members*

Committee Structure and Membership

Legal Basis for Appointment:
Board of Directors Decree No. SK/048/DIR/K/X/2024 concerning the Organization of the Commissioners Committee and the Board of Directors Committee of PT Bank Sulselbar

Term & Term of Office:
2025

Membership Composition:

Profil Komite Pengarah Teknologi Informasi

Profil Komite Pengarah Teknologi Informasi dapat ditemukan pada bagian Profil Direksi dan Profil Pejabat Eksekutif dalam Bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Information Technology Steering Committee Profile

The Information Technology Steering Committee profile can be found in the BoD's Profile and Executive Officers Profile sections in the Company Profile chapter of this Annual Report.

Pernyataan Independensi Anggota Komite

Komite Pengarah Teknologi Informasi secara independen melapor dan bertanggung jawab kepada Direksi dalam melaksanakan tugasnya. Independensi anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi tercermin dari hubungan kekeluargaan, hubungan keuangan, kepengurusan, dan kepemilikan saham di Bank Sulselbar serta perusahaan lainnya.

Committee Member Independence Statement

The Information Technology Steering Committee independently reports to and is accountable to the Board of Directors in carrying out its duties. The independence of the Information Technology Steering Committee members is reflected in their familial, financial, management, and shareholding relationships in Bank Sulselbar and other companies.

Pernyataan Independensi Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah sebagai berikut:

- Tidak memiliki hubungan keluarga dengan dewan komisaris, direksi, dan/atau sesama anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi.
- Tidak memiliki hubungan keuangan dengan dewan komisaris dan direksi.
- Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Bank Sulselbar maupun perusahaan afiliasi.
- Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank Sulselbar.
- Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik atau pejabat pemerintah daerah.

The Information Technology Steering Committee Independence Statement is as follows:

- *They have no family relationships with the Board of Commissioners, directors, and/or fellow members of the Information Technology Steering Committee.*
- *They have no financial relationships with the Board of Commissioners and directors.*
- *They have no management relationships with Bank Sulselbar or affiliated companies.*
- *They have no shareholding relationships in Bank Sulselbar.*
- *They do not serve as administrators of political parties or local government officials.*

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI) secara umum diatur sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Strategis TI (Information Technology *Strategic Plan*) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank dengan mempertimbangkan:
   a) Faktor efisiensi dan efektivitas.
   b) Rencana pelaksanaan (road-map) untuk memenuhi kebutuhan TI yang mendukung strategi bisnis Bank. Road map terdiri dari kondisi saat ini (current state), kondisi yang ingin dicapai (future state), serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai future state.
   c) Sumber daya yang dibutuhkan.
   d) Keuntungan/manfaat yang akan diperoleh saat rencana diterapkan.
2. Merumuskan kebijakan dan prosedur TI utama, seperti kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank.
3. Mengevaluasi kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI.
4. Menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritikal (berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank), misalnya pergantian *Core Banking System*, Server Production, Topologi Jaringan, dan lainnya.
5. Mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek (*project* charter) yang disepakati dalam *Service Level Agreement*.
6. Mengevaluasi kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.
7. Mengevaluasi efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi Bank pada sektor TI dan memastikan bahwa investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank.

Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities of the Information Technology Steering Committee (KPTI) are generally regulated as follows:

1. *Developing an IT Strategic Plan (ITS) that aligns with the Bank's strategic business plan, taking into account:*
   a) Efficiency and effectiveness factors.
   b) An implementation plan (roadmap) to meet IT needs that support the Bank's business strategy. The roadmap consists of the current state, the desired future state, and the steps to be taken to achieve the future state.
   c) Required resources.
   d) Benefits to be gained when the plan is implemented.
2. *Formulating key IT policies and procedures, such as IT security policies and risk management related to IT use at the Bank.*
3. *Evaluating the alignment of approved IT projects with the IT Strategic Plan.*
4. *Determining the priority status of critical IT projects (those with a significant impact on the Bank's operations), such as the replacement of the Core Banking System, Production Server, Network Topology, and others.*
5. *Evaluate the compliance of IT project implementation with the project charter agreed upon in the Service Level Agreement.*
6. *Evaluate the compliance of IT with the management information system requirements that support the management of the Bank's business activities.*
7. *Evaluate the effectiveness of risk-minimizing measures for the Bank's IT investments and ensure that these investments contribute to the achievement of the Bank's business objectives.*

8. Melakukan pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatannya, misalnya dengan mendeteksi kekurangan TI serta mengukur efektivitas dan efisiensi penerapan kebijakan pengamanan TI.
9. Mengupayakan penyelesaian berbagai masalah terkait TI yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara. Komite dapat memfasilitasi hubungan antara kedua satuan kerja tersebut.
10. Mengevaluasi kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank. Apabila sumber daya yang ada tidak memadai dan Bank akan menggunakan jasa pihak lain dalam penyelenggaraan TI, maka Komite Pengarah TI harus memastikan bahwa Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur terkait.
11. Melakukan rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi minimal satu kali dalam setahun.

8. *Monitor IT performance and its improvement efforts, for example by detecting IT deficiencies and measuring the effectiveness and efficiency of IT security policy implementation.*
9. *Strive to resolve various IT-related issues that cannot be resolved by user and implementing work units. The Committee can facilitate the relationship between these two work units.*
10. *Evaluate the adequacy and allocation of the Bank's resources. If existing resources are inadequate and the Bank will use the services of another party for IT implementation, the IT Steering Committee must ensure that the Bank has relevant policies and procedures in place.*
11. *Hold an Information Technology Steering Committee meeting at least once a year.*

Pedoman Kerja Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Teknologi Informasi memiliki pedoman kerja dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yang mengacu pada Surat Keputusan Direksi Nomor SK/048/DIR/K/X/2024 tanggal 15 Oktober 2024 tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) Organisasi Komite Komisaris dan Komite Direksi PT Bank Sulselbar.

Information Technology Steering Committee Work Guidelines

The Information Technology Committee has work guidelines for carrying out its duties and responsibilities, which refer to Board of Directors Decree No. SK/048/DIR/K/X/2024 dated October 15, 2024, concerning the Standard Operating Procedures (SOP) for the Organization of the Board of Commissioners and Board of Directors Committees of PT Bank Sulselbar.

Kebijakan Rapat, Kuorum, dan Pengambilan Keputusan

Kebijakan rapat komite dilakukan minimal satu kali dalam enam bulan atau sesuai kebutuhan, di tempat, waktu, dan tanggal tertentu yang telah ditetapkan, sehingga seluruh anggota dapat mengatur waktu untuk kehadirannya. Agenda rapat dipimpin oleh Ketua dan/atau Ketua pengganti serta dihadiri oleh anggota komite dan undangan. Keputusan Rapat Komite diambil secara musyawarah mufakat dan telah sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank. Forum Rapat Komite telah memenuhi kuorum sesuai ketentuan atau kebijakan manajemen terkait Komite di bawah Direksi.

Meeting Policy, Quorum, and Decision-Making

Committee meetings are held at least once every six months or as needed, at a predetermined location, time, and date, so that all members can schedule their attendance. Meeting agendas are chaired by the Chair and/or alternate Chair and attended by committee members and invited guests. Committee meeting decisions are made by consensus and are in accordance with the Bank's business needs. The Committee Meeting Forum has met the quorum in accordance with the provisions and management policies regarding Committees under the Board of Directors.

Tingkat Kehadiran Direksi dalam Rapat Komite

Tingkat kehadiran Direksi dalam rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Board of Directors' Attendance at Committee Meetings

Board of Directors' attendance at Information Technology Steering Committee meetings during 2025 was as follows:

Nama	Jabatan	Jumlah		
		Rapat	Kehadiran	%
Yulis Suandi	Direktur Utama	1	1	100%
Iswadi Ayub	Direktur Operasional & TI		1	100%
Dirhamsyah Kadir	Direktur Pemasaran & Syariah		-	-
Rakhmat Nur Kadir*	Direktur Kepatuhan		-	-
Dwi Zulkarnain	Direktur Kredit & UMKM		-	-

* Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak 14 Mei 2025, berdasarkan RUPS LB 14 Mei 2025.
** Serves as Director of Compliance since May 14, 2025, based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) held on May 14, 2025.*

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite

Pelaksanaan kegiatan komite untuk tahun 2025 dapat dilihat dari agenda rapat berikut:

Committee Activity Implementation Report

The committee's activities for 2025 can be seen in the following meeting agenda:

Tanggal	Agenda Rapat	Meeting Agenda
1 Oktober 2025	Membahasa isu penting Teknologi Informasi Bank dan Perkembangannya	*Discussing important issues of Bank Information Technology and its Development*

Komite Manajemen Sumber Daya Manusia

Komite Manajemen Sumber Daya Manusia dibentuk untuk membantu Direksi dalam memberikan saran dan rekomendasi strategis di bidang Sumber Daya Manusia. Rekomendasi ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan umum terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. Tugas tersebut mencakup perumusan kebijakan, pengawasan pelaksanaan kebijakan, pemantauan perkembangan dan kondisi Sumber Daya Manusia, serta memberikan saran dan langkah perbaikan yang sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan di sektor perbankan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia. Komite Manajemen Sumber Daya Manusia juga bertanggung jawab untuk memutuskan promosi, mutasi, dan demosi bagi karyawan dengan jabatan minimal setara Kepala Departemen.

- **Dasar Hukum Penunjukan**
  Surat Keputusan Direksi No. SK/048/DIR/K/X/2024 tentang Organisasi Komite Komisaris dan Komite Direksi PT Bank Sulselbar.
- **Periode & Masa Jabatan:**
  2025

Human Resources Management Committee

The Human Resources Management Committee was established to assist the Board of Directors in providing strategic advice and recommendations in the field of Human Resources. These recommendations can be used as a reference in decision-making and establishing general policies related to the implementation of the Board of Directors' duties and responsibilities. These duties include formulating policies, overseeing policy implementation, monitoring the development and condition of Human Resources, and providing recommendations and corrective measures in accordance with employment regulations in the banking sector and the applicable Indonesian Manpower Law. The Human Resources Management Committee is also responsible for deciding on promotions, transfers, and demotions for employees with positions at least equivalent to Head of Department.

- ***Legal Basis for Appointment***
  BoD's Decree No. SK/048/DIR/K/X/2024 concerning the Organization of the Commissioners Committee and the Directors Committee of PT Bank Sulselbar.
- ***Term & Term of Office:***
  2025

- **Susunan Keanggotaan**

- ***Membership Composition***

Susunan Komite Manajemen Sumber Daya Manusia | *Human Resources Management Committee Membership Composition*		
Ketua	Direktur Utama	President Director
Wakil Ketua	Direktur Kepatuhan	Compliance Director
Sekretaris	Pemimpin Divisi *Human Capital*	Head of *Human Capital* Division
Anggota Tetap	Direktur Pemasaran dan Syariah Direktur Operasional dan TI Direktur Kredit dan UMKM	Director of *Marketing* and Sharia Director of Operational and IT Director of Credit and UMKM
Anggota Tidak Tetap	Pemimpin Divisi *Audit Intern* dan *Anti Fraud* (SKAI) Pemimpin Divisi Kepatuhan (SKK) Pemimpin Divisi Manajemen Risiko (SKMR)	Head of Internal Audit and Anti-Fraud Division (SKAI) Head of Compliance Division (SKK) Head of *Risk Management* Division (SKMR)

Staff Supporting Group Komite Manajemen Sumber Daya Manusia (SSG-KMSDM)

Dalam pelaksanaannya, Komite Manajemen Sumber Daya Manusia dibantu oleh SSG Manajemen Sumber Daya Manusia (SSG KMSDM).

Human Resources Management Committee Staff Supporting Group (SSG-KMSDM)

In its implementation, the Human Resources Management Committee is assisted by the Human Resources Management SSG (SSG KMSDM).

Profil Komite Manajemen Sumber Daya Manusia

Profil Komite Manajemen Sumber Daya Manusia dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dan Profil Pejabat Eksekutif dalam Bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Human Resources Management Committee Profile

The profile of the Human Resources Management Committee can be found in the BoD's Profile and Executive Officers Profile sections in the Company Profile chapter of this Annual Report.

Independensi Anggota Komite

Komite Manajemen Sumber Daya Manusia secara independen melapor dan bertanggung jawab kepada Direksi dalam menjalankan tugasnya. Independensi anggota Komite Manajemen Sumber Daya Manusia tercermin dari hubungan kekeluargaan, hubungan keuangan, kepengurusan, dan kepemilikan saham di Bank Sulselbar serta perusahaan lain.
Pernyataan Independensi Komite Manajemen Sumber Daya Manusia adalah sebagai berikut:

- Tidak memiliki hubungan keluarga dengan dewan komisaris, direksi, dan/atau sesama anggota Komite Manajemen Sumber Daya Manusia.
- Tidak memiliki hubungan keuangan dengan dewan komisaris dan direksi.
- Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Bank Sulselbar maupun perusahaan afiliasi.
- Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank Sulselbar.
- Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik atau pejabat pemerintah daerah.

Independence of Committee Members

The Human Resources Management Committee independently reports and is accountable to the Board of Directors in carrying out its duties. The independence of the Human Resources Management Committee members is reflected in their family relationships, financial relationships, management relationships, and share ownership in Bank Sulselbar and other companies.
The Human Resources Management Committee's Independence Statement is as follows:

- *No family relationships with members of the Board of Commissioners, directors, and/or fellow members of the Human Resources Management Committee.*
- *No financial relationships with members of the Board of Commissioners and directors.*
- *No management relationships with Bank Sulselbar or affiliated companies.*
- *Has no shareholding in Bank Sulselbar.*
- *Does not hold any position as a political party official or a regional government official.*

Tugas SSG-KMSDM

Merumuskan dan merekomendasikan kebijakan-kebijakan sumber daya manusia kepada Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Sumber Daya Manusia secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan kebijakan kepegawaian.
2. Mengevaluasi kebijakan kepegawaian.
3. Memonitor pelaksanaan kebijakan oleh unit kerja yang membidangi SDM.

Pedoman Kerja Komite Manajemen Sumber Daya Manusia

Komite Manajemen Sumber Daya Manusia memiliki pedoman kerja dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, mengacu pada Surat Keputusan Direksi Nomor SK/048/DIR/K/X/2024 tanggal 15 Oktober 2024 tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) Organisasi Komite Komisaris dan Komite Direksi PT Bank Sulselbar.

Kebijakan Rapat, Kuorum, dan Pengambilan Keputusan

Sesuai dengan SOP GCG Bank Sulselbar, Komite Manajemen Sumber Daya Manusia menyelenggarakan rapat minimal satu kali dalam sebulan, dan jumlah tersebut dapat berubah sesuai kebutuhan yang disepakati oleh semua anggota Komite Manajemen Sumber Daya Manusia. Agenda rapat dipimpin oleh Ketua dan/atau Ketua pengganti serta dihadiri oleh anggota komite dan undangan. Keputusan Rapat Komite diambil secara musyawarah mufakat dan sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank. Forum Rapat Komite telah memenuhi kuorum sesuai dengan ketentuan atau kebijakan manajemen terkait Komite di bawah Direksi.

Tingkat Kehadiran Direksi dalam Rapat Komite

Tingkat kehadiran Direksi dalam rapat Komite Manajemen Sumber Daya Manusia selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Duties of the SSG-KMSDM

Formulate and recommend human resource policies to the Board of Directors.

Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities of the Human Resource Management Committee are broadly as follows:

1. *Establish personnel policies.*
2. *Evaluate personnel policies.*
3. *Monitor policy implementation by HR work units.*

Human Resources Management Committee Work Guidelines

The Human Resources Management Committee has work guidelines for carrying out its duties and responsibilities, referring to Board of Directors Decree No. SK/048/DIR/K/X/2024 dated October 15, 2024, concerning the Standard Operating Procedures (SOP) for the Organization of the Commissioners Committee and the BoD's Committee of PT Bank Sulselbar.

Meeting Policy, Quorum, and Decision-Making

In accordance with Bank Sulselbar's GCG SOP, the Human Resources Management Committee holds a minimum of one meeting per month, and the number of meetings may change as needed, as agreed by all members of the Human Resources Management Committee. The meeting agenda is chaired by the Chair and/or alternate Chair and attended by committee members and invited guests. Decisions at Committee Meetings are made by consensus and in accordance with the Bank's business needs. The Committee Meeting Forum has met quorum in accordance with the provisions and management policies regarding Committees under the Board of Directors.

Attendance of the Board of Directors in Committee Meetings

The attendance of the Board of Directors in Human Resources Management Committee meetings during 2025 was as follows:

Nama	Jabatan	Jumlah		
		Rapat	Kehadiran	%
Yulis Suandi	Direktur Utama	6	6	100%
Dirhamsyah Kadir	Direktur Pemasaran & Syariah		6	100%
Rakhmat Nur Kadir*	Direktur Kepatuhan		5	83%
Iswadi Ayub	Direktur Operasional & TI		6	100%
Dwi Zulkarnain	Direktur Kredit & UMKM		6	100%

* Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak 14 Mei 2025, berdasarkan RUPS LB 14 Mei 2025
* *Serves as Director of Compliance since May 14, 2025, based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) held on May 14, 2025.*

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite

Pelaksanaan kegiatan komite selama tahun 2025 dapat dilihat dari agenda rapat sebagai berikut:

Committee Activity Implementation Report

The committee's activities during 2025 can be seen in the following meeting agenda:

Tanggl	Agenda	Meeting Agenda
Rabu, 30 April 2025	1. Pembahasan Evaluasi Status Kepegawaian Calon Pegawai Menjadi Pegawai Tetap 2. Usulan Pembayaran Tunjangan Hari Raya Idul Adha 1446 H 3. Penetapan Pelaksana Tugas Pemimpin Cabang Mamasa	1. *Discussion on the evaluation of employment status of probationary employees to be appointed as permanent employees* 2. *Proposal for the payment of Eid al-Adha Holiday Allowance (THR) for 1446 H* 3. *Appointment of Acting Branch Manager of Mamasa Branch*
Senin, 12 Juni 2025	1. Pembahasan Masa Jabatan Dana Pensiun Bank Sulselbar 2. Pembahasan Peninjauan Klasifikasi Cabang Parepare 3. Pengusulan Alih status Tenaga Magang 4. Pengusulan Strategi Pengelolaan Sistem Promosi 5. Pembahasan Usulan Tenaga Pemasar 6. Penyampaian Hasil *Assesment* Pegawai Fungsional 7. Pembahasan Mutasi dan Rotasi Pegawai 8. Hal-hal lain terkait Pengelolaan SDM	1. *Discussion on the term of office of the Bank Sulselbar Pension Fund* 2. *Discussion on the review of the classification of Parepare Branch* 3. *Proposal for the conversion of internship status* 4. *Proposal for promotion system management strategy* 5. *Discussion on the proposal for marketing personnel* 6. *Presentation of the assessment results of functional employees* 7. *Discussion on employee transfers and rotations* 8. *Other matters related to Human Capital management*
Rabu, 02 Juli 2025	1. Usulan Pembayaran Uang Pendidikan 2. Usulan perpanjangan usia pensiun menjadi 55 tahun 3. Penyesuaian Pembayaran Bantuan Uang Pelaksanaan Cuti (BUPC) Besar 4. Hal-hal lain terkait Pengelolaan SDM	1. *Proposal for education allowance payment* 2. *Proposal to extend the retirement age to 55 years* 3. *Adjustment of payment for Extended Leave Benefit (BUPC)* 4. *Other matters related to Human Capital management*
Selasa, 19 Agustus 2025	1. Penunjukan Pejabat Pelaksana Tugas Sementara Pemimpin PT Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar 2. Hal-hal lain terkait Pengelolaan SDM	1. *Appointment of Temporary Acting Branch Manager of PT Bank Sulselbar Main Branch Makassar* 2. *Other matters related to Human Capital management*
Jum'at, 10 Oktober 2025	1. Pembahasan Kandidat Eligible Pemimpin Cabang 2. Persetujuan Formasi Ideal SDM tahun 2025 3. Evaluasi Kinerja Tenaga *Prohire* 4. Evaluasi Kinerja Tenaga Kontrak Bank 5. Pembahasan Mutasi dan Rotasi internal Pegawai	1. *Discussion on eligible candidates for Branch Manager positions* 2. *Approval of the ideal Human Capital formation for 2025* 3. *Performance evaluation of professional hire personnel* 4. *Performance evaluation of contract employees* 5. *Discussion on internal employee transfers and rotations*

Tanggl	Agenda	Meeting Agenda
Kamis, 06 November 2025	1. Penunjukan Pejabat Pelaksana Tugas Sementara (Plts.) Pemimpin Divisi Kepatuhan PT Bank Sulselbar. 2. Permohonan Pengunduran Diri Sdri. Faramitha Sari Azis Palipangan (Junior Analis Kredit Menengah Dept. Kredit Menengah Divisi Korporasi & Komersial) 3. Status Kepegawaian • AIA (Asst Operasional Seksi Operasional & Umum Cabang Pangkep) • AF. (Analis NPL Cabang Pangkep Unit Khusus Penyelamatan & Penyelesaian Kredit) 4. Banding an ASF(Analis Kredit Produktif Cab Sengkang) 5. Pengenaan Denda atasnama BachtiarMDB 6. Hal-hal lain terkait Pengelolaan SDM	1. *Appointment of Temporary Acting Head of Compliance Division (Plts.) of PT Bank Sulselbar* 2. *Resignation request of Ms. Faramitha Sari Azis Palipangan (Junior Credit Analyst, Middle Credit Department, Corporate & Commercial Division)* 3. *Employment status:* o *AIA (Assistant Operations Officer, Operations & General Section, Pangkep Branch)* o *AF (NPL Analyst, Pangkep Branch, Special Unit for Credit Recovery and Resolution)* 4. *Appeal case of ASF (Productive Credit Analyst, Sengkang Branch)* 5. *Imposition of penalty in the name of Bachtiar MDB* 6. *Other matters related to Human Capital management*

Komite Manajemen Efisiensi

Komite Manajemen Efisiensi dibentuk untuk membantu Direksi dalam memberikan saran dan rekomendasi strategis terkait penyusunan serta pengembangan strategi pengendalian biaya, guna meningkatkan efisiensi bank sebagai bagian dari manajemen risiko.

Efficiency Management Committee

The Efficiency Management Committee was established to assist the Board of Directors in providing strategic advice and recommendations regarding the formulation and development of cost control strategies to improve bank efficiency as part of risk management.

Struktur dan Keanggotaan Komite

- **Dasar Hukum Penunjukan**
  Pembentukan Komite Manajemen Efisiensi ditetapkan dalam Keputusan Direksi Nomor: SK/048/DIR/K/X/2024 tentang Komite Pengendalian Efisiensi.

- **Periode & Masa Jabatan:**
  2025

- **Susunan Keanggotaan**

Committee Structure and Membership

- ***Legal Basis for Appointment***
  The establishment of the Efficiency Management Committee is stipulated in Board of Directors Decree Number: SK/048/DIR/K/X/2024 concerning the Efficiency Control Committee.

- ***Term & Term of Office:***
  2025

- ***Membership Composition***

Susunan Keanggotaan Komite Manajemen Efisiensi Composition of Efficiency *Management* Committee Membership		
Ketua	Direktur Utama	*President Director*
Wakil Ketua	Direktur Operasional dan TI	*Director of Banking Operations and IT*
Sekretaris	Pemimpin Divisi Keuangan dan Akuntansi	*Head of Finance and Accounting Division*
Anggota Tetap	Direktur Pemasaran dan Syariah Direktur Kredit dan UMKM Direktur Kepatuhan Pemimpin Divisi Umum Pemimpin Divisi Dana dan Jasa Pemimpin Divisi Kepatuhan (SKK) Pemimpin Divisi Manajemen Risiko (SKMR)	*Director of Marketing and Sharia* *Director of Credit and MSME* *Compliance Director* *Head of General Division* *Head of Fund and Services Division* *Head of Compliance Division (SKK)* *Head of Risk Management Division (SKMR)*
Anggota Tidak Tetap	Seluruh Pemimpin Divisi yang tidak masuk dalam Anggota Tetap (disesuaikan dengan relevansi pembahasan rapat)	*All Division Leaders who are not included in Permanent Members (adjusted to the relevance of the meeting discussion)*

Profil Komite

Profil Komite Manajemen Efisiensi dapat ditemukan dalam bagian Profil Direksi dan Profil Pejabat Eksekutif di Bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Committee Profile

The profile of the Efficiency Management Committee can be found in the Directors' Profile and Executive Officers' Profile sections of the Company Profile chapter of this Annual Report.

Independensi Anggota Komite

Komite Manajemen Efisiensi melapor dan bertanggung jawab secara independen kepada Direksi dalam menjalankan tugasnya. Independensi anggota Komite ini tercermin dari keterkaitan kekeluargaan, hubungan keuangan, kepengurusan, dan kepemilikan saham di Bank Sulselbar serta perusahaan lainnya.

Pernyataan Independensi Komite Manajemen Efisiensi adalah sebagai berikut:

- Tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris, direksi, dan/atau sesama anggota Komite Manajemen Efisiensi.
- Tidak memiliki hubungan keuangan dengan dewan komisaris dan direksi.
- Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Bank Sulselbar maupun perusahaan afiliasi.
- Tidak memiliki kepemilikan saham di Bank Sulselbar.
- Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik atau pejabat pemerintah daerah.

Independence of Committee Members

The Efficiency Management Committee reports and is independently accountable to the Board of Directors in carrying out its duties. The independence of the Committee members is reflected in their familial relationships, financial relationships, management relationships, and share ownership in Bank Sulselbar and other companies.

The Efficiency Management Committee's Independence Statement is as follows:

- *They have no family relationships with members of the Board of Commissioners, directors, and/or fellow members of the Efficiency Management Committee.*
- *They have no financial relationships with members of the Board of Commissioners and directors.*
- *They have no management relationships with Bank Sulselbar or affiliated companies.*
- *They have no share ownership in Bank Sulselbar.*
- *They do not serve as administrators of political parties or local government officials.*

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Efisiensi secara umum adalah:

1. Menyusun dan menetapkan kebijakan serta strategi pengendalian biaya untuk meningkatkan efisiensi bank sebagai bagian dari proses manajemen risiko operasional.
2. Komponen biaya yang menjadi tanggung jawab Komite meliputi biaya di luar Biaya Bunga Dana Pihak Ketiga, Biaya Penyisihan Aktiva, dan Biaya Tenaga Kerja.
3. Menyusun prosedur, menetapkan limit, kewenangan, dan sistem distribusi pengeluaran biaya dengan memperhatikan efektivitas sistem pengendalian.
4. Melakukan evaluasi kinerja unit kerja dalam pengendalian biaya.
5. Rapat Komite Efisiensi diselenggarakan minimal satu kali dalam tiga bulan.

Duties and Responsibilities

The general duties and responsibilities of the Efficiency Management Committee are:

1. *Developing and establishing cost control policies and strategies to improve bank efficiency as part of the operational risk management process.*
2. *Cost components for which the Committee is responsible include costs excluding Interest on Third Party Funds, Asset Allowance Costs, and Labor Costs.*
3. *Developing procedures, establishing limits, authorities, and distribution systems for cost expenditures, taking into account the effectiveness of the control system.*
4. *Evaluating the performance of work units in cost control.*
5. *Efficiency Committee meetings are held at least once every three months.*

Pedoman Kerja Komite Efisiensi

Komite Efisiensi memiliki pedoman kerja yang mengacu pada Surat Keputusan Direksi Nomor SK/048/DIR/K/X/2024 tanggal 15 Oktober 2024 tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) Organisasi Komite Komisaris dan Komite Direksi PT Bank Sulselbar.

Efficiency Committee Work Guidelines

The Efficiency Committee has work guidelines that refer to Board of Directors Decree Number SK/048/DIR/K/X/2024 dated October 15, 2024, concerning Standard Operating Procedures (SOP) for the Organization of the Board of Commissioners and Board of Directors Committees of PT Bank Sulselbar.

Kebijakan Rapat, Kuorum, dan Pengambilan Keputusan

Sesuai dengan SOP GCG Bank Sulselbar, Komite Pengendalian Efisiensi menyelenggarakan rapat minimal satu kali dalam sebulan, dan frekuensi ini dapat disesuaikan sesuai kebutuhan yang disepakati oleh semua anggota Komite. Agenda rapat dipimpin oleh Ketua dan/atau Ketua pengganti, dihadiri oleh anggota komite serta undangan. Keputusan Rapat Komite diambil melalui musyawarah mufakat dan disesuaikan dengan kebutuhan bisnis Bank. Forum Rapat Komite telah memenuhi kuorum sesuai ketentuan atau kebijakan manajemen terkait Komite di bawah Direksi.

Meeting Policy, Quorum, and Decision-Making

In accordance with Bank Sulselbar's GCG SOP, the Efficiency Management Committee meets at least once a month, and this frequency can be adjusted as needed and agreed upon by all Committee members. The meeting agenda is chaired by the Chair and/or alternate Chair, attended by committee members and invited guests. Committee meeting decisions are made through consensus and adjusted to the Bank's business needs. The Committee Meeting Forum has met the quorum in accordance with the provisions and management policies related to Committees under the Board of Directors.

Tingkat Kehadiran Direksi dalam Rapat Komite

Selama tahun 2025, tidak ada kegiatan Komite Manajemen Efisiensi.

Board of Directors' Attendance at Committee Meetings

During 2025, there were no Efficiency Management Committee activities.

Komite Produk, Jaringan, dan Delivery Channel

Komite Produk, Jaringan, dan Delivery *Channel* dibentuk untuk memberikan saran dan rekomendasi kepada Direksi dalam menyusun dan menetapkan rencana strategis bank serta untuk mengevaluasi rencana bank yang telah disusun, baik rencana jangka menengah maupun jangka panjang.

Product, Network, and Delivery Channel Committee

The Product, Network, and Delivery Channel Committee was established to provide advice and recommendations to the Board of Directors in preparing and establishing the bank's strategic plan and to evaluate the bank's existing plans, both medium-term and long-term.

Struktur dan Keanggotaan Komite

- **Dasar Hukum Penunjukan**

  Pembentukan Komite Produk, Jaringan, dan Delivery *Channel* ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi No. SK/100/DIR/K/XII/2023 tentang Organisasi Komite Komisaris dan Komite Direksi PT Bank Sulselbar.

Committee Structure and Membership

- ***Legal Basis for Appointment***

  The establishment of the Product, Network, and Delivery Channel Committee was determined based on Board of Directors Decree No. Decree of the Board of Commissioners and Board of Directors of PT Bank Sulselbar concerning the Organization of the BoC's and BoD's.

- **Periode & Masa Jabatan:**
  2025

- **Susunan Keanggotaan**

- ***Term and Term of Office:***
  2025

- ***Membership Composition***

Susunan Keanggotaan Komite Produk, Jaringan dan *Delivery Channel*
Membership Composition of Product, Network and Delivery Channel Committee

Ketua	Direktur Utama	*President Director*
Wakil Ketua	Direktur Pemasaran dan Syariah Direktur Operasional dan TI Direktur Kredit dan UMKM Direktur Kepatuhan	*Director of Marketing and Sharia* *Director of Banking Operations and IT* *Director of Credit and MSME* *Compliance Director*
Sekretaris	Pemimpin Divisi SIMO (Strategy and *Initiative Management* Office)	*Head of SIMO Division (Strategy and Initiative Management Office)*
Anggota Tetap	Pemimpin Divisi Teknologi dan Informasi (DTI) Pemimpin Divisi Dana dan Jasa (DJS) Pemimpin Divisi Unit Usaha Syariah (DSY) Pemimpin Divisi Digitalisasi dan Layanan (DDL) Pemimpin Divisi *Treasury* (DTR) Pemimpin Divisi Korporasi dan Komersial (DKK) Pemimpin Divisi Ritel dan Konsumer (DRK) Pemimpin Divisi *International Banking* (DIB) Pemimpin Divisi Keuangan dan Akuntansi (DKA) Pemimpin Divisi Kepatuhan (SKK) Pemimpin Divisi Manajemen Risiko (SKMR)	*Head of Technology and Information Division (DTI)* *Head of Fund and Services Division (DJS)* *Head of Sharia Business Unit Division (DSY)* *Head of Digitalization and Services Division (DDL)* *Head of Treasury Division (DTR)* *Head of Corporate and Commercial Division (DKK)* *Head of Retail and Consumer Division (DRK)* *Head of International Banking Division (DIB)* *Head of Finance and Accounting Division (DKA)* *Head of Compliance Division (SKK)* *Head of Risk Management Division (SKMR)*
Anggota Tidak Tetap	Seluruh Pemimpin Divisi yang tidak termasuk Anggota Tetap (disesuaikan dengan relevansi pembahasan rapat)	*All Division Leaders who are not Permanent Members (adjusted according to the relevance of the meeting discussion)*

Profil Komite Produk, Jaringan dan Delivery Channel

Profil Komite Produk, Jaringan, dan Delivery*Channel* dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dan Profil Pejabat Eksekutif dalam Bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Product, Network, and Delivery Channel Committee Profile

The profile of the Product, Network, and Delivery Channel Committee can be found in the BoD's Profile and Executive Officer Profile sections in the Company Profile chapter of this Annual Report.

Pernyataan Independensi Komite

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Produk, Jaringan, dan Delivery*Channel* bertindak secara independen dan tidak menerima atau melakukan intervensi dari atau kepada pihak lain. Anggota Komite Produk, Jaringan dan Delivery*Channel* yang berasal dari luar bank tidak boleh memiliki kepentingan atau keterkaitan pribadi yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan bank.

Pernyataan Independensi Komite Produk, Jaringan, dan Delivery*Channel* sebagai berikut :

- Tidak memiliki hubungan keluarga dengan dewan komisaris, direksi, dan/atau sesama anggota Komite

Committee Independence Statement

In carrying out its duties and responsibilities, the Product, Network, and Delivery Channel Committee acts independently and does not accept or intervene with or influence other parties. Members of the Product, Network, and Delivery Channel Committee who are external to the bank must not have any personal interests or relationships that could potentially create a conflict of interest with the bank.

The Product, Network, and Delivery Channel Committee's Independence Statement is as follows:

- *No family relationships with members of the Board of Commissioners, directors, and/or fellow members of the*

Produk, Jaringan dan DeliveryChannel.
- Tidak memiliki hubungan keuangan dengan dewan komisaris dan direksi.
- Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Bank Sulselbar maupun perusahaan afiliasi.
- Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank Sulselbar.
- Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik atau pejabat pemerintah daerah.

Product, Network, and Delivery Channel Committee.
- *No financial relationships with members of the Board of Commissioners or directors.*
- *No management relationships with Bank Sulselbar or affiliated companies.*
- *No shareholdings in Bank Sulselbar.*
- *Not serving as a political party administrator or regional government official.*

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Produk, Jaringan, dan Delivery*Channel* adalah sebagai berikut:
1. Menetapkan dan memutuskan kebijakan serta strategi bisnis melalui produk/aktivitas baik di segmen ritel maupun korporasi.
2. Menetapkan dan memutuskan keberlangsungan produk/aktivitas berdasarkan rekomendasi Inisiator/Pemilik produk.
3. Membahas dan menyelesaikan permasalahan bisnis terkait Produk, Jaringan, dan Delivery*Channel* yang bersifat strategis.
4. Menetapkan dan memutuskan kebijakan strategi pengembangan jaringan sesuai dengan kebutuhan bank.
5. Menetapkan dan memutuskan jenis serta jumlah jaringan kantor yang tercantum dalam Rencana Bisnis Bank.
6. Menetapkan dan memutuskan kebijakan untuk menciptakan budaya kepatuhan dalam seluruh kegiatan usaha bank pada setiap jenjang organisasi.
7. Komite ini tidak hanya membahas produk baru, tetapi juga membahas dan mengevaluasi produk-produk lama.

Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities of the Product, Network, and Delivery Channel Committee are as follows:
1. *Establishing and deciding on business policies and strategies for products/activities in both the retail and corporate segments.*
2. *Establishing and deciding on the sustainability of products/activities based on recommendations from the Initiator/Product Owner.*
3. *Discussing and resolving strategic business issues related to Products, Networks, and Delivery Channels.*
4. *Establishing and deciding on network development strategies in accordance with the bank's needs.*
5. *Establishing and deciding on the type and number of branch networks listed in the Bank's Business Plan.*
6. *Establishing and deciding on policies to create a culture of compliance in all bank business activities at every organizational level.*
7. *This committee not only discusses new products but also reviews and evaluates existing products.*

Pedoman Kerja Komite Produk, Jaringan, dan Delivery Channel

Komite memiliki pedoman kerja yang mengacu pada Surat Keputusan Direksi Nomor SK/048/DIR/K/X/2024 tanggal 15 Oktober 2024 mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) Organisasi Komite Komisaris dan Komite Direksi PT Bank Sulselbar.

Product, Network, and Delivery Channel Committee Work Guidelines

The Committee's work guidelines refer to Board of Directors Decree No. SK/048/DIR/K/X/2024 dated October 15, 2024, concerning the Standard Operating Procedures (SOP) for the Organization of the Commissioners' Committee and the Board of Directors' Committee of PT Bank Sulselbar.

Kebijakan Rapat, Kuorum, dan Pengambilan Keputusan

Sesuai dengan SOP GCG Bank Sulselbar, Komite Produk, Jaringan, dan Delivery*Channel* menyelenggarakan rapat minimal satu kali dalam sebulan. Jumlah tersebut dapat

Meeting Policy, Quorum, and Decision-Making

In accordance with Bank Sulselbar's GCG SOP, the Product, Network, and Delivery Channel Committee holds meetings at least once a month. This number can change as needed, as agreed

berubah sesuai kebutuhan yang telah disepakati oleh semua anggota Komite Produk, Jaringan dan *Delivery Channel*. Agenda rapat dipimpin oleh Ketua dan/atau Ketua pengganti, serta dihadiri oleh anggota komite dan undangan. Keputusan Rapat Komite diambil secara musyawarah mufakat dan telah sesuai dengan kebutuhan bisnis bank. Forum Rapat Komite harus memenuhi kuorum sesuai ketentuan atau kebijakan manajemen terkait Komite di bawah Direksi.

upon by all members of the Product, Network, and Delivery Channel Committee. The meeting agenda is chaired by the Chair and/or alternate Chair, and attended by committee members and invited guests. Committee meeting decisions are made by consensus and are in accordance with the bank's business needs. The Committee meeting forum must have a quorum in accordance with the provisions or management policies related to committees under the Board of Directors.

Tingkat Kehadiran Direksi dalam Rapat Komite

Tingkat kehadiran Direksi dalam rapat Komite Produk, Jaringan, dan Delivery *Channel* selam tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Board of Directors' Attendance at Committee Meetings

The Board of Directors' attendance at Product, Network, and Delivery Channel Committee meetings during 2025 was as follows:

Nama	Jabatan	Jumlah		
		Rapat	Kehadiran	%
Yulis Suandi	Direktur Utama	3	3	100%
Dirhamsyah Kadir	Direktur Pemasaran & Syariah		3	100%
Rakhmat Nur Kadir*	Direktur Kepatuhan		3	50%
Iswadi Ayub	Direktur Operasional & TI		3	100%
Dwi Zulkarnain	Direktur Kredit & UMKM		3	100%

* Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak 14 Mei 2025, berdasarkan RUPS LB 14 Mei 2025.
** Serves as Director of Compliance since May 14, 2025, based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) held on May 14, 2025.*

Laporan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan komite selama tahun 2025 dapat dilihat dari agenda rapat sebagai berikut:

Activity Implementation Report

The committee's activities during 2025 can be seen in the following meeting agenda:

Tanggal	Agenda Rapat	*Meeting Agenda*
12 Juni 2025	1. Monitoring Progress Rencana Penyelenggaraan Produk Bank (RPPB) tahun 2025 posisi Mei 2025; 2. Monitoring Progress Rencana Pengembangan Jaringan Kantor dan Perluasan Layanan Bank 2025 Posisi Mei 2025; 3. Usulan Rencana Penyelenggaraan Produk Bank, yaitu Produk Bank Garansi Syariah (DSY); 4. Evaluasi Produk Gandeng Tangan	1. *Monitoring the progress of the Bank Product Implementation Plan (RPPB) for 2025 as of May 2025;* 2. *Monitoring the progress of the Branch Network Development Plan and Service Expansion for 2025 as of May 2025;* 3. *Proposal for the Bank Product Implementation Plan, namely the Sharia Bank Guarantee Product (DSY);* 4. *Evaluation of the Gandeng Tangan Product.*
1 Agustus 2025	1. Monitoring Progress Rencana Penyelenggaraan Produk Bank (RPPB) tahun 2025 posisi Juni 2025; 2. Monitoring Progress Rencana Pengembangan Jaringan Kantor dan Perluasan Layanan Bank 2025 Posisi Juni 2025; 3. Usulan Rencana Penyelenggaraan Produk Bank, yaitu Pengembangan Layanan Kartu ATM/*Debit Coverage* Mancanegara (DJS).	1. *Monitoring the progress of the Bank Product Implementation Plan (RPPB) for 2025 as of June 2025;* 2. *Monitoring the progress of the Branch Network Development Plan and Service Expansion for 2025 as of June 2025;* 3. *Proposal for the Bank Product Implementation Plan, namely the development of International ATM/Debit Card Coverage Services (DJS).*

Tanggal	Agenda Rapat	*Meeting Agenda*
25 November 2025	1. Monitoring Progress Rencana Penyelenggaraan Produk Bank (RPPB) tahun 2025 posisi November 2025; 2. Monitoring Progress Rencana Pengembangan Jaringan Kantor dan Perluasan Layanan Bank 2025 Posisi November 2025; 3. Usulan RPPB tahun 2026, berupa: a. Pengembangan Layanan Kartu ATM/*Debit Coverage* Mancanegara (DJS); b. Kredit Multiguna (KMG) *Online* (DRK); c. Kredit Program Perumahan (KPP) (DRK); d. LKS PWU (DSY); e. *Cash Waqf Linked Deposit* (CWLD) (DSY); f. Bank Garansi Syariah (DSY); g. Penambahan Alur Registrasi *Mobile Banking* untuk Pembukaan Rekening via *Online* on Boarding (DDL); h. Perluasan Kerjasama Tarik Tunai Tanpa Kartu (DDL). 4. Usulan Rencana Pengembangan Jaringan Kantor Tahun 2026	1. *Monitoring the progress of the Bank Product Implementation Plan (RPPB) for 2025 as of November 2025;* 2. *Monitoring the progress of the Branch Network Development Plan and Service Expansion for 2025 as of November 2025;* 3. *Proposed RPPB for 2026, consisting of:* a. *Development of International ATM/Debit Card Coverage Services (DJS);* b. *Online Multi-Purpose Loan (KMG) (DRK);* c. *Housing Loan Program (KPP) (DRK);* d. *Sharia Financial Institution for Cash Waqf Recipient (LKS PWU) (DSY);* e. *Cash Waqf Linked Deposit (CWLD) (DSY);* f. *Sharia Bank Guarantee (DSY);* g. *Enhancement of Mobile Banking Registration Flow for Account Opening via Online Onboarding (DDL);* h. *Expansion of Cardless Cash Withdrawal Cooperation (DDL).* 4. *Proposal for the Branch Network Development Plan for 2026.*

Komite Etik dan Disiplin

Komite Etik dan Disiplin dibentuk untuk mendukung Direksi dalam mencapai tujuan Bank Sulselbar sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Bank Sulselbar perlu mengembangkan budaya perusahaan yang kuat untuk membentuk sumber daya manusia yang menjadi bankir dengan etika perbankan yang tinggi. Hal ini merupakan salah satu syarat untuk mempertahankan dan mengembangkan eksistensi Bank, serta mendukung pencapaian visi dan misi Bank Sulselbar secara profesional dan beretika tinggi, yang akan membawa perubahan dalam perilaku dan pola pikir.

Ethics and Discipline Committee

The Ethics and Discipline Committee was established to support the Board of Directors in achieving Bank Sulselbar's goals in accordance with its established vision and mission. Bank Sulselbar needs to develop a strong corporate culture to develop human resources who will become bankers with high banking ethics. This is one of the requirements for maintaining and developing the Bank's existence and supporting the achievement of Bank Sulselbar's vision and mission professionally and ethically, which will bring about changes in behavior and mindset.

Struktur dan Keanggotaan Komite

- **Dasar Hukum Penunjukan**
  Pembentukan Komite Etik dan Disiplin ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. SK/048/DIR/K/X/2024 tentang Organisasi Komite Komisaris dan Komite Direksi PT Bank Sulselbar.

- **Periode & Masa Jabatan:**
  2025

- **Susunan Keanggotaan**

Susunan Keanggotaan Komite Etik dan Disiplin *Code of Conduct Committee Membership Composition*		
Ketua	Direktur Kepatuhan	*Compliance Director*
Sekretaris	Pemimpin Divisi Kepatuhan (SKK)	*Head of Compliance Division (SKK)*

Committee Structure and Membership

- ***Legal Basis for Appointment***
  The establishment of the Ethics and Discipline Committee is stipulated in BoD's Decree No. SK/048/DIR/K/X/2024 concerning the Organization of the Commissioners' Committee and the BoD's Committee of PT Bank Sulselbar.

- ***Term & Term of Office:***
  2025

- ***Membership Composition***

Susunan Keanggotaan Komite Etik dan Disiplin *Code of Conduct Committee Membership Composition*		
Anggota Tetap	Pemimpin Divisi Manajemen Risiko (SKMR) Pemimpin Divisi Audit Intern dan Anti Fraud (SKAI) Pemimpin Divisi *Human Capital*	*Head of Risk Management Division (SKMR)* *Head of Internal Audit and Anti-Fraud Division (SKAI)* *Head of Human Capital Division*
Anggota Tidak Tetap	Seluruh Pemimpin Divisi (disesuaikan dengan relevansi pembahasan rapat/sesuai dengan unit kerja pegawai yang dibahas dalam Komite Etik)	*All Division Leaders* *(Note: Adjusted based on the relevance of the meeting discussion and the employee work unit addressed in the Ethics Committee.)*

Profil Komite Kode Etik dan Disiplin

Profil Komite Kode Etik dan Disiplin dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dan Profil Pejabat Eksekutif dalam Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

Code of Conduct and Discipline Committee Profile

The Code of Conduct and Discipline Committee profile can be found in the BoD's Profile and Executive Officer Profile sections in the Company Profile chapter of this Annual Report.

Pernyataan Independensi Komite Etik dan Disiplin

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Etik dan Disiplin beroperasi secara independen, tanpa menerima atau melakukan intervensi dari pihak manapun. Anggota Komite Etik dan Disiplin yang berasal dari luar bank dilarang memiliki kepentingan atau keterkaitan pribadi yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan bank.

Pernyataan Independensi Komite Etik dan Disiplin adalah sebagai berikut:

- Tidak memiliki hubungan keluarga dengan dewan komisaris, direksi, dan/atau sesama anggota Komite Etik dan Disiplin.
- Tidak memiliki hubungan keuangan dengan dewan komisaris dan direksi.
- Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Bank Sulselbar maupun perusahaan afiliasi.
- Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank Sulselbar.
- Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik atau pejabat pemerintah daerah.

Ethics and Discipline Committee Independence Statement

In carrying out its duties and responsibilities, the Ethics and Discipline Committee operates independently, without accepting or experiencing intervention from any party. Members of the Ethics and Discipline Committee from outside the bank are prohibited from having personal interests or relationships that could potentially create a conflict of interest with the bank.

The Ethics and Discipline Committee Independence Statement is as follows:

- *Not having any family relationships with the Board of Commissioners, directors, and/or fellow members of the Ethics and Discipline Committee.*
- *Not having any financial relationships with the Board of Commissioners or directors.*
- *Not having any management relationships at Bank Sulselbar or affiliated companies.*
- *Not having any shareholdings in Bank Sulselbar.*
- *Not serving as a political party official or a regional government official.*

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Etik dan Disiplin adalah sebagai berikut:

1. Meneliti dugaan pelanggaran Kode Etik dan Disiplin yang dilakukan oleh pegawai PT Bank Sulselbar.
2. Mengumpulkan dan menganalisis informasi atau keterangan dari pihak-pihak yang berkaitan dengan dugaan pelanggaran kode etik dan disiplin.

Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities of the Ethics and Discipline Committee are as follows:

1. *Investigating alleged violations of the Code of Conduct and Discipline committed by PT Bank Sulselbar employees.*
2. *Collecting and analyzing information or statements from parties related to alleged violations of the Code of Conduct and Discipline.*

3. Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan pelanggaran kode etik dan disiplin.
4. Menyatakan apakah pelanggaran kode etik dan disiplin terbukti atau tidak terbukti.
5. Memberikan rekomendasi keputusan atas pernyataan dugaan pelanggaran Kode Etik dan Disiplin kepada pejabat pemutus yang berwenang.
6. Menjadi penasihat etika dalam rangka edukasi, pencegahan, dan penindakan pelanggaran Kode Etik dan Disiplin.
7. Mengadakan rapat Komite Etik dan Disiplin sesuai kebutuhan atau insidentil.

3. *Conducting investigations into alleged violations of the Code of Conduct and Discipline.*
4. *Deciding whether or not violations of the Code of Conduct and Discipline have been proven.*
5. *Providing recommendations to authorized decision-making officials regarding alleged violations of the Code of Conduct and Discipline.*
6. *Serving as an ethics advisor in the context of education, prevention, and enforcement of violations of the Code of Conduct and Discipline.*
7. *Holding Ethics and Discipline Committee meetings as needed or as needed.*

Pedoman Kerja Komite Etik dan Disiplin

Komite Etik dan Disiplin memiliki pedoman kerja dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, yang mengacu pada Surat Keputusan Direksi Nomor SK/048/DIR/K/X/2024 tanggal 15 Oktober 2024 tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) Organisasi Komite Komisaris dan Komite Direksi PT Bank Sulselbar.

Ethics and Discipline Committee Work Guidelines

The Ethics and Discipline Committee has work guidelines for carrying out its duties and responsibilities, which refer to Board of Directors Decree No. SK/048/DIR/K/X/2024 dated October 15, 2024, concerning the Standard Operating Procedures (SOP) for the Organization of the Commissioners Committee and the Board of Directors Committee of PT Bank Sulselbar.

Kebijakan Rapat, Kuorum, dan Pengambilan Keputusan

Komite Etik dan Disiplin merencanakan rapat minimal satu kali dalam tiga bulan (setiap triwulan) atau sesuai kebutuhan, di tempat, waktu, dan tanggal tertentu yang telah ditetapkan agar seluruh anggota dapat mengatur waktu untuk hadir. Agenda rapat dipimpin oleh Ketua dan/atau Ketua pengganti serta dihadiri oleh anggota komite dan undangan. Keputusan Rapat Komite diambil secara musyawarah mufakat dan sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank. Forum Rapat Komite telah memenuhi kuorum sesuai ketentuan atau kebijakan manajemen terkait Komite di bawah Direksi.

Meeting Policy, Quorum, and Decision-Making

The Ethics and Discipline Committee plans meetings at least once every three months (quarterly) or as needed, at a predetermined location, time, and date to ensure all members can schedule attendance. Meeting agendas are chaired by the Chair and/or alternate Chair and attended by committee members and invited guests. Decisions at Committee Meetings are made by consensus and in accordance with the Bank's business needs. The Committee Meeting Forum has met quorum in accordance with regulations or management policies regarding Committees under the Board of Directors.

Tingkat Kehadiran Direksi dalam Rapat Komite

Tingkat kehadiran Direksi dalam rapat Komite Etik dan Disiplin selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Attendance of the Board of Directors in Committee Meetings

The attendance of the Board of Directors in Ethics and Discipline Committee meetings during 2025 was as follows:

Nama	Jabatan	Jumlah		
		Rapat	Kehadiran	%
Yulis Suandi	Direktur Utama	13	13	100%
Dirhamsyah Kadir	Direktur Pemasaran & Syariah		13	100%
Rakhmat Nur Kadir*	Direktur Kepatuhan		7	54%

Nama	Jabatan	Jumlah		
		Rapat	Kehadiran	%
Iswadi Ayub	Direktur Operasional & TI	13	13	100%
Dwi Zulkarnain	Direktur Kredit & UMKM		13	100%

* Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak 14 Mei 2025, berdasarkan RUPS LB 14 Mei 2025.
** Serves as Director of Compliance since May 14, 2025, based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) held on May 14, 2025.*

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Etik dan Disiplin

Pelaksanaan kegiatan komite selama tahun 2025 dapat dilihat dari agenda rapat sebagai berikut:

Report on the Implementation of Ethics and Discipline Committee Activities

The committee's activities during 2025 can be seen in the following meeting agenda:

No	Tanggal Rapat	Topik Rapat	*Meeting Topics*
1	Senin, 20 Januari 2025	Pembahasan Pelanggaran Kode Etik dan Disiplin yang terjadi pada Cabang Sengkang dan Pare-pare	*Discussion of Code of Conduct and Discipline Violations that Occurred at the Sengkang and Pare-pare Branches*
2	Rabu, 5 Maret 2025	Pembahasan Hasil Investigasi Tim Audit terkait Denda SLIK dari OJK pada Bank Sulselbar	*Discussion of the Audit Team's Investigation Results Regarding the Financial Services Authority's (OJK) Fine for Bank Sulselbar*
3	Rabu, 5 Maret 2025	Hasil Investigasi Tim Audit terkait Permasalahan Kredit pada Kantor Cabang Sidrap	*Results of the Audit Team's Investigation Regarding Credit Issues at the Sidrap Branch*
4	Rabu, 5 Maret 2025	Pembahasan Hasil Investigasi KMK Pembangunan Perumahan Bersubsidi Untuk Developer Kepada PT Ugy Arsa Gemilang dan Penyaluran Kredit Kprs FLPP Cabang Barru	*Discussion of the Investigation Results of the Working Capital Loan (KMK) for Subsidized Housing Development for Developers to PT Ugy Arsa Gemilang and the Distribution of FLPP Mortgage Loans at the Barru Branch*
5	Jumat, 11 April 2025	Pembahasan Hasil Investigasi Tim Audit terkait Fraud pada Cabang Pangkep	*Discussion of the Audit Team's Investigation Results Regarding Fraud at the Pangkep Branch*
6	Kamis, 08 Mei 2025	Pembahasan Hasil Investigasi Tim Audit pada Cabang Majene	*Discussion of the Audit Team's Investigation Results at the Majene Branch*
7	Selasa, 24 Juni 2025	Pembahasan Hasil Investigasi Divisi Umum	*Discussion of the General Division's Investigation Results*
8	Kamis, 19 Juni 2025	Pembahasan Permohonan Banding a.n Rian Adrianto, Ani Saivid Farapahlefi, Badri Dwi Meldy	*Discussion of Appeal Requests in the names of Rian Adrianto, Ani Saivid Farapahlefi, and Badri Dwi Meldy*
9	Rabu, 09 Juli 2026	Pembahasan Hasil Investigasi Cabang Sengkang	*Discussion of Investigation Results at the Sengkang Branch*
10	Rabu, 03 Desember	Pembahasan Hasil Investigasi Penarikan Dana Nasabah Cabang Jeneponto	*Discussion of Investigation Results Regarding Customer Fund Withdrawals at the Jeneponto Branch*
11	Rabu, 03 Desember	Pembahasan Permohonan Banding a.n Andi Dian Setiawati	*Discussion of Appeal Request in the name of Andi Dian Setiawati*
12	Senin, 8 Desember 2025	Pembahasan Hasil Invesigasi Cabang Barru	*Discussion of Investigation Results at the Barru Branch*
13	Senin, 8 Desember 2025	Pembahasn Hasil Investigasi cabang Pinrang	*Discussion of the Pinrang Branch Investigation Results*

Komite Kebijakan kredit/Pembiayaan

- **Dasar Hukum Penunjukan**
  Pembentukan Komite Kredit/Pembiayaan ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. SK/048/DIR/K/X/2024 tentang Organisasi Komite Komisaris dan Komite Direksi PT Bank Sulselbar.

- **Periode & Masa Jabatan:**
  2025

- **Susunan Keanggotaan**

Credit/Financing Policy Committee

- ***Legal Basis for Appointment***
  The establishment of the Ethics and Discipline Committee is stipulated in BoD's Decree No. SK/048/DIR/K/X/2024 concerning the Organization of the Commissioners' Committee and the BoD's Committee of PT Bank Sulselbar.

- ***Term & Term of Office:***
  2025

- ***Membership Composition***

Susunan Keanggotaan Komite Kebijakan Kredit/Pembiayaan
Membership Composition of the Credit/Financing *Policy* Committee

Ketua	Direktur Utama	*President Director*
Wakil Ketua	Direktur Kredit dan UMKM	*Director of Credit and MSME*
Sekretaris 1	Pemimpin Divisi Korporasi dan Komersial (DKK)	*Head of Corporate and Commercial Division (DKK)*
Sekretaris 2	Pemimpin Divisi Unit Usaha Syariah (DSY)	*Head of Sharia Business Unit Division (DSY)*
Anggota Tetap	Direktur Operasional dan TI Direktur Pemasaran dan Syariah Direktur Kepatuhan Pemimpin Divisi Ritel dan Konsumer (DRK) Pemimpin Divisi Kepatuhan (SKK) Pemimpin Divisi Manajemen Risiko (SKMR) Pemimpin Divisi Keuangan dan Akuntansi (DKA) Pemimpin Divisi Dana dan Jasa (DJS) Pemimpin Divisi *Treasury* (DTR) Pemimpin Unit Khusus Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit (UPPK)	*Director of Banking Operations and IT* *Director of Marketing and Sharia* *Compliance Director* *Head of Retail and Consumer Division (DRK)* *Head of Compliance Division (SKK)* *Head of Risk Management Division (SKMR)* *Head of Finance and Accounting Division (DKA)* *Head of Fund and Services Division (DJS)* *Head of Treasury Division (DTR)* *Head of Special Credit Rescue and Settlement Unit (UPPK)*
Anggota Tidak Tetap	Seluruh Pemimpin Divisi yang tidak termasuk Anggota Tetap	*All Division Leaders who are not Permanent Members*

Profil Komite Kebijakan Kredit/ Pembiayaan

Profil Komite Kebijakan Kredit/Pembiayaan dapat dilihat pada bagian Profil Direksi dan Profil Pejabat Eksekutif dalam Bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Credit/Financing Policy Committee Profile

The profile of the Credit/Financing Policy Committee can be found in the Directors' Profile and Executive Officers' Profile sections in the Company Profile chapter of this Annual Report.

Pernyataan Independensi Komite Kebijakan Kredit/Pembiayaan

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Kebijakan Kredit/Pembiayaan bertindak secara independen dan tidak menerima atau melakukan intervensi dari atau kepada pihak lain. Anggota Komite Kebijakan Kredit/ Pembiayaan yang berasal dari luar bank tidak boleh memiliki kepentingan atau keterkaitan pribadi yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan bank.

Credit/Financing Policy Committee Independence Statement

In carrying out its duties and responsibilities, the Credit/ Financing Policy Committee acts independently and does not accept or intervene with or influence other parties. Members of the Credit/Financing Policy Committee from outside the bank must not have any personal interests or relationships that could potentially create a conflict of interest with the bank.

Pernyataan Independensi Komite Kebijakan Kredit/ Pembiayaan adalah sebagai berikut:

- Tidak memiliki hubungan keluarga dengan dewan komisaris, direksi, dan/atau sesama anggota Komite Kebijakan Kredit/Pembiayaan.
- Tidak memiliki hubungan keuangan dengan dewan komisaris dan direksi.
- Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Bank Sulselbar maupun perusahaan afiliasi.
- Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Bank Sulselbar.
- Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik atau pejabat pemerintah daerah.

The Credit/Financing Policy Committee's Independence Statement is as follows:

- *Not have any family relationships with the Board of Commissioners, directors, and/or fellow members of the Credit/Financing Policy Committee.*
- *Not have any financial relationships with the Board of Commissioners or directors.*
- *Not have any management relationships at Bank Sulselbar or affiliated companies.*
- *Not have any shareholdings in Bank Sulselbar.*
- *Not serve as administrators of political parties or local government officials.*

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Kebijakan Kredit/ Pembiayaan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan Kebijakan Perkreditan/Pembiayaan Bank (KPB), terutama yang terkait dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
2. Mengawasi pelaksanaan KPB agar dapat diterapkan secara konsisten dan merumuskan solusi apabila terdapat hambatan atau kendala dalam penerapannya.
3. Melakukan kajian berkala terhadap KPB dan memberikan saran kepada Direksi jika diperlukan perubahan atau perbaikan.
4. Memantau dan mengevaluasi perkembangan serta kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan.
5. Memantau dan mengevaluasi kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus kredit.
6. Memantau dan mengevaluasi kebenaran proses pemberian, perkembangan, dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak terkait dan debitur besar tertentu.
7. Memberikan rekomendasi atas penawaran kerjasama penyaluran Kredit Program.
8. Memastikan arah kebijakan perkreditan sejalan dengan *Corporate Plan* dan Rencana Bisnis Bank (RBB).

Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities of the Credit/Financing Policy Committee are as follows:

1. *Providing input to the Board of Directors in the preparation of the Bank's Credit/Financing Policy (KPB), particularly regarding the formulation of prudential principles in credit.*
2. *Overseeing the implementation of the KPB to ensure its consistent application and formulating solutions for any obstacles or constraints in its implementation.*
3. *Conducting periodic reviews of the KPB and providing recommendations to the Board of Directors if changes or improvements are needed.*
4. *Monitoring and evaluating the development and quality of the overall credit portfolio.*
5. *Monitoring and evaluating the accuracy of the exercise of credit approval authority.*
6. *Monitoring and evaluating the accuracy of the disbursement process, development, and quality of credit granted to related parties and certain large debtors.*
7. *Providing recommendations on offers of cooperation in the distribution of Program Credit.*
8. *Ensuring that the direction of credit policy is aligned with the Corporate Plan and the Bank's Business Plan (RBB).*

Selain komite tersebut di atas, Direksi juga dibantu oleh komite Direksi di bidang kredit/pembiayaan, yaitu sebagai berikut:

1. **Komite Kredit/Pembiayaan Sindikasi**
   Tugas dan tanggung jawab Komite Kredit/Pembiayaan Sindikasi adalah:
   a) Membantu Direksi dalam melakukan evaluasi Kredit/ Pembiayaan Sindikasi.

In addition to the committees mentioned above, the Board of Directors is also assisted by the Board of Directors' committee in the credit/financing sector, namely as follows:

1. ***Syndicated Credit/Financing Committee***
   The duties and responsibilities of the Syndicated Credit/ Financing Committee are:
   a) Assisting the Board of Directors in evaluating Syndicated Credit/Financing.

b) Mengorganisasikan proses-proses dalam tahapan Kredit/Pembiayaan Sindikasi.
c) Melakukan negosiasi dengan Kantor Cabang Pengusul (book runner) terkait usulan term & condition yang disajikan kepada komite.
d) Memperoleh data/informasi yang valid terkait debitur atau proyek yang akan dibiayai.
e) Melakukan review terhadap besaran fee dan/atau bunga dan/atau margin dan/atau bagi hasil yang dipersamakan dengan itu.
f) Memberikan usulan rencana Kredit/Pembiayaan Sindikasi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Komite Kredit/Pembiayaan Sindikasi kepada Direksi.
g) Menunjuk kantor cabang yang akan menjadi pengelola kredit/pembiayaan sindikasi.
h) Memberikan kewenangan khusus kepada Ketua (1 & 2) untuk menandatangani perjanjian kerahasiaan (Non Disclosure Agreement/NDA).
i) Melakukan penata kelolaan terkait kegiatan surat menyurat oleh Sekretaris Komite.
j) Jika diperlukan, Ketua (1 atau 2) dan/atau Sekretaris dan/atau Pimpinan Kantor Cabang Pengusul dapat menghadiri pentahapan *Kick off* atau *on the spot* sepanjang mendapat persetujuan dari Direksi. Jika pejabat komite di atas berhalangan, maka dapat diwakili oleh Pimpinan Kantor Cabang Jakarta dan/atau staf yang ditunjuk.
k) Hal-hal yang dianggap perlu sesuai tanggung jawab arranger/partisipan.
l) Komite secara kolegial bertanggung jawab kepada Direksi atas pelaksanaan tugasnya.
m) Hal-hal lain yang dianggap perlu dalam pelaksanaan Komite Kredit/Pembiayaan Sindikasi dilaporkan kepada Direktur Bidang.

Limit Kredit/Pembiayaan yang dapat dilaksanakan oleh Komite ini selanjutnya akan ditetapkan tersendiri melalui Surat Edaran Direksi PT Bank Sulselbar.

2. Komite Kredit/Pembiayaan Besar dan Korporasi

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kredit/Pembiayaan Besar dan Korporasi adalah:
a) Membantu Direksi dalam melakukan evaluasi usulan Kredit/Pembiayaan Besar dan Korporasi.
b) Mengorganisasikan proses-proses dalam tahapan Kredit/Pembiayaan Besar dan Korporasi.
c) Memberikan pertimbangan dan rekomendasi terkait usulan:
   (1) Penggantian jaminan/agunan kredit/pembiayaan.
   (2) Pengampunan bunga kredit atau margin pembiayaan atau nisbah bagi hasil.
d) Membantu Direksi dalam melakukan evaluasi usulan kredit/pembiayaan yang dituangkan dalam Surat Keputusan Komite kepada Direksi.

b) Organizing the processes involved in the Syndicated Credit/Financing process.
c) Negotiating with the Proposing Branch Office (bookrunner) regarding the proposed terms and conditions presented to the committee.
d) Obtaining valid data/information regarding the debtor or project to be financed.
e) Reviewing the amount of fees and/or interest and/or margins and/or equivalent profit sharing.
f) Submitting a proposed Syndicated Credit/Financing plan to the Board of Directors, outlined in a Syndicated Credit/Financing Committee Decree.
g) Appointing the branch office that will manage the syndicated credit/financing.
h) Granting special authority to the Chairpersons (1 & 2) to sign a Non-Disclosure Agreement (NDA).
i) Managing correspondence by the Committee Secretary.
j) If necessary, the Chairperson (1 or 2) and/or Secretary and/or Head of the Proposing Branch Office may attend the kick-off stage or on the spot, provided they have the approval of the Board of Directors. If the above committee officials are unable to attend, they may be represented by the Head of the Jakarta Branch Office and/or designated staff.
k) Matters deemed necessary in accordance with the responsibilities of the arranger/participant.
l) The Committee is collegially accountable to the Board of Directors for the implementation of its duties.
m) Other matters deemed necessary in the implementation of the Syndicated Credit/Financing Committee shall be reported to the Division Director.

The Credit/Financing limits that can be implemented by this Committee will be determined separately through a Circular Letter from the Board of Directors of PT Bank Sulselbar.

2. Large and Corporate Credit/Financing Committee

The duties and responsibilities of the Large and Corporate Credit/Financing Committee are:
a) Assisting the Board of Directors in evaluating proposals for Large and Corporate Credit/Financing.
b) Organizing the processes within the Large and Corporate Credit/Financing stages.
c) Providing considerations and recommendations regarding proposals for:
   (1) Replacement of credit/financing collateral.
   (2) Forgiveness of credit interest or financing margins or profit-sharing ratios.
d) Assisting the Board of Directors in evaluating credit/financing proposals as outlined in the Committee's Decision Letter to the Board of Directors.

e) Komite secara kolegial bertanggung jawab kepada Direksi atas pelaksanaan tugasnya.
f) Hal-hal lain yang dianggap perlu dalam pelaksanaan Komite Kredit/Pembiayaan Besar dan Korporasi dilaporkan kepada Direktur Supervisi.

Limit Kredit/Pembiayaan oleh Komite akan ditetapkan tersendiri melalui Surat Direksi.

3. Komite Kredit/Pembiayaan Menengah

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kredit/Pembiayaan Menengah adalah:

a) Membantu Direksi dalam melakukan evaluasi usulan Kredit/Pembiayaan Menengah.
b) Mengorganisasikan proses-proses dalam tahapan Kredit/Pembiayaan Menengah.
c) Memberikan pertimbangan dan rekomendasi terkait usulan:
   (1) Penggantian jaminan/agunan kredit/pembiayaan.
   (2) Pengampunan bunga kredit atau margin pembiayaan atau nisbah bagi hasil.
d) Membantu Direksi dalam melakukan evaluasi usulan Kredit/Pembiayaan yang dituangkan dalam Surat Keputusan Komite kepada Direksi.
e) Komite secara kolegial bertanggung jawab kepada Direksi atas pelaksanaan tugasnya.
f) Hal-hal lain yang dianggap perlu dalam pelaksanaan Komite Kredit/Pembiayaan Menengah dilaporkan kepada Direktur Bidang.

Limit Kredit/Pembiayaan akan ditetapkan tersendiri melalui Surat Direksi PT Bank Sulselbar.

4. Komite Kredit/Pembiayaan Ritel

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kredit/Pembiayaan Ritel adalah:

a) Membantu Pemimpin Unit Kerja yang membidangi Kredit/Pembiayaan dalam melakukan evaluasi:
   (1) Mengevaluasi Nota Aplikasi Kredit, jaminan bank yang diajukan oleh kantor cabang.
   (2) Memberikan kesimpulan/saran kepada Pemimpin Unit Kerja yang membidangi Kredit Pemasaran yang dituangkan dalam Surat Keputusan Komite Kredit Kecil mengenai disetujui atau tidaknya usulan kantor cabang.
b) Membantu Pemimpin Unit Kerja yang membidangi Unit Usaha Syariah dalam melakukan evaluasi:
   (1) Mengevaluasi Nota Aplikasi Kredit/Pembiayaan, jaminan bank yang diajukan oleh kantor cabang.
   (2) Memberikan kesimpulan/saran kepada Pemimpin Unit Kerja yang membidangi Unit Usaha Syariah yang dituangkan dalam Surat Keputusan Komite Pembiayaan Kecil mengenai disetujui atau tidaknya usulan kantor cabang.

e) The Committee is collegially accountable to the Board of Directors for the implementation of its duties.
f) Other matters deemed necessary in the implementation of the Large and Corporate Credit/Financing Committee are reported to the Supervising Director.

The Committee's Credit/Financing Limit will be determined separately through a Director's Letter.

3. Medium-Scale Credit/Financing Committee

The duties and responsibilities of the Medium-Scale Credit/Financing Committee are:

a) Assisting the Board of Directors in evaluating Medium-Scale Credit/Financing proposals.
b) Organizing the processes within the Medium-Scale Credit/Financing stages.
c) Providing considerations and recommendations regarding proposals:
   (1) Replacement of credit/financing collateral.
   (2) Forgiveness of credit interest or financing margins or profit-sharing ratios.
d) Assisting the Board of Directors in evaluating credit/financing proposals as outlined in the Committee's Decision Letter to the Board of Directors.
e) The Committee is collegially accountable to the Board of Directors for the implementation of its duties.
f) Other matters deemed necessary in the implementation of the Medium-Scale Credit/Financing Committee are reported to the Division Director.

The Credit/Financing Limit will be determined separately through a Letter from the BoD's of PT Bank Sulselbar.

4. Retail Credit/Financing Committee

The Duties and Responsibilities of the Retail Credit/Financing Committee are:

a) Assisting the Head of the Work Unit in charge of Credit/Financing in conducting evaluations:
   (1) Evaluating Credit Application Notes and bank guarantees submitted by branch offices.
   (2) Providing conclusions/recommendations to the Head of the Work Unit in charge of Marketing Credit, as outlined in the Small Credit Committee Decree, regarding approval or rejection of the branch office proposal.
b) Assisting the Head of the Work Unit in charge of the Sharia Business Unit in conducting evaluations:
   (1) Evaluating Credit/Financing Application Notes and bank guarantees submitted by branch offices.
   (2) Providing conclusions/recommendations to the Head of the Work Unit in charge of the Sharia Business Unit, as outlined in the Small Financing Committee Decree, regarding approval or rejection of the branch office proposal.

c) Komite secara kolegial bertanggung jawab kepada Pemimpin Unit Kerja yang membidangi Kredit Pemasaran/Pemimpin Unit Kerja yang membidangi Unit Usaha Syariah atas pelaksanaan tugasnya.

Limit Kredit/Pembiayaan yang dapat dilaksanakan oleh Komite ini akan ditetapkan tersendiri melalui Surat Edaran.

5. Komite Kredit/Pembiayaan Cabang

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kredit/Pembiayaan Cabang adalah sebagai berikut:

1. Membantu Pemimpin Cabang dalam melakukan evaluasi:
   a. Mengevaluasi Nota Analisa Kredit, jaminan bank yang diajukan oleh Analis Kredit.
   b. Memberikan kesimpulan/saran kepada Pemimpin Cabang yang dituangkan dalam Surat Keputusan Komite Kredit mengenai disetujui atau tidaknya usulan Analis Kredit.
2. Membantu Pemimpin Unit Kerja yang membidangi Unit Usaha Syariah dalam melakukan evaluasi:
   a. Mengevaluasi Nota Aplikasi Kredit/Pembiayaan, jaminan bank yang diajukan oleh Analis Kredit.
   b. Memberikan kesimpulan/saran kepada Pemimpin Cabang yang dituangkan dalam Surat Keputusan Komite Pembiayaan Kecil mengenai disetujui atau tidaknya usulan Analis Kredit.

6. Komite Restrukturisasi Kredit/Pembiayaan

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Restrukturisasi Kredit/Pembiayaan adalah:

a) Membantu Direksi dalam melakukan evaluasi usulan Restrukturisasi Kredit/Pembiayaan.
b) Mengorganisasikan proses-proses dalam tahapan Restrukturisasi Kredit/Pembiayaan.
c) Memberikan pertimbangan dan rekomendasi terkait usulan:
   1. Model restrukturisasi kredit/pembiayaan.
   2. Restrukturisasi ulang.
   3. Pengurangan tunggakan bunga dan atau denda (penalty).
   4. Jangka waktu restrukturisasi kredit/pembiayaan.
   5. Biaya-biaya terkait Restrukturisasi Kredit/Pembiayaan.
d) Membantu Direksi dalam melakukan evaluasi usulan Restrukturisasi Kredit/Pembiayaan yang dituangkan dalam Surat Keputusan Komite kepada Direksi.
e) Komite secara kolegial bertanggung jawab kepada Direksi atas pelaksanaan tugasnya.
f) Hal-hal lain yang dianggap perlu dalam pelaksanaan Komite Restrukturisasi Kredit/Pembiayaan dilaporkan kepada Direktur Bidang.

c) The Committee is collegially accountable to the Head of the Work Unit in charge of Marketing Credit/Head of the Work Unit in charge of the Sharia Business Unit for the implementation of its duties.

The credit/financing limits that can be implemented by this Committee will be determined separately through a Circular Letter.

5. Branch Credit/Financing Committee

The duties and responsibilities of the Branch Credit/Financing Committee are as follows:

1. *Assisting the Branch Manager in conducting evaluations:*
   a. *Evaluating Credit Analysis Notes and bank guarantees submitted by Credit Analysts.*
   b. *Providing conclusions/recommendations to the Branch Manager, which will be outlined in a Credit Committee Decision Letter regarding whether or not to approve the Credit Analyst's proposal.*
2. *Assist the Head of the Work Unit responsible for the Sharia Business Unit in conducting evaluations:*
   a. *Evaluate Credit/Financing Application Notes and bank guarantees submitted by Credit Analysts.*
   b. *Provide conclusions/recommendations to the Branch Manager, outlined in the Small Financing Committee Decree, regarding the approval or rejection of the Credit Analyst's proposal.*

6. Credit/Financing Restructuring Committee

The duties and responsibilities of the Credit/Financing Restructuring Committee are:

a) Assist the Board of Directors in evaluating Credit/Financing Restructuring proposals.
b) Organize the processes involved in the Credit/Financing Restructuring phase.
c) Provide considerations and recommendations regarding the following proposals:
   1. *Credit/Financing restructuring model.*
   2. *Restructuring.*
   3. *Reduction of interest arrears and/or penalties.*
   4. *Credit/Financing restructuring period.*
   5. *Costs related to Credit/Financing Restructuring.*
d) Assist the Board of Directors in evaluating Credit/Financing Restructuring proposals as outlined in the Committee's Decision Letter to the Board of Directors.
e) The Committee is collegially accountable to the Board of Directors for the implementation of its duties.
f) Other matters deemed necessary in the Credit/Financing Restructuring Committee's activities are reported to the Division Director.

Limit Restrukturisasi Kredit/Pembiayaan akan ditetapkan tersendiri melalui Surat Direksi PT Bank Sulselbar.

The Credit/Financing Restructuring Limit will be determined separately through a Letter from the Board of Directors of PT Bank Sulselbar.

7. **Komite Penyelesaian Kredit/Pembiayaan Bermasalah, Hapus Buku Murni, Hapus Tagih, Hapus Buku Penjaminan dan Pengampunan Bunga/Margin**
   Tugas Pokok dan Tanggung Jawab Komite meliputi:
   a) Mempertimbangkan langkah-langkah prioritas dalam penyelesaian kredit/penempatan dana bermasalah.
   b) Mengusulkan kriteria dan kategori kredit/penempatan dana bermasalah.
   c) Mengevaluasi kredit/penempatan dana bermasalah.
   d) Mengusulkan kepada Direksi untuk memperoleh persetujuan.

7. ***Committee for Resolution of Problematic Credit/Financing, Net Write-Offs, Debt Write-Offs, Guarantee Write-Offs, and Interest/Margin Forgiveness***
   The Committee's Main Duties and Responsibilities include:
   a) Considering priority steps in resolving problem loans/fund placements.
   b) Proposing criteria and categories for problem loans/fund placements.
   c) Evaluating problem loans/fund placements.
   d) Making proposals to the Board of Directors for approval.

Tingkat Kehadiran Direksi dalam Rapat Komite

Tingkat kehadiran Direksi dalam rapat Komite Kredit/Pembiayaan selama tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Board of Directors' Attendance at Committee Meetings

The Board of Directors' attendance at Credit/Financing Committee meetings during 2025 was as follows:

Nama	Jabatan	Jumlah		
		Rapat	Kehadiran	%
Yulis Suandi	Direktur Utama	3	3	100
Dirhamsyah Kadir	Direktur Pemasaran & Syariah		3	100
Rakhmat Nur Kadir*	Direktur Kepatuhan		1	33%
Iswadi Ayub	Direktur Operasional & TI		3	100
Dwi Zulkarnain	Direktur Kredit & UMKM		3	100
*Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak 14 Mei 2025				

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Komite Kredit/Pembiayaan

Pelaksanaan kegiatan komite untuk menyambut tahun 2025 dapat dilihat dalam agenda rapat berikut:

Credit/Financing Committee Activity Implementation Report

The committee's activities for welcoming 2025 can be seen in the following meeting agenda:

No	Hari/Tanggal	Agenda	Meeting Agenda
1	20 Januari 2025	Pembahasan restrukturisasi kredit 8 debitur KUR Pisang Cavendish Cabang Pembantu Kahu	*Discussion on credit restructuring for 8 Cavendish Banana KUR debtors, Kahu Sub-Branch*
2	10 Maret 2025	Rapat Komite Restrukturisasi kredit 5 debitur KUR Pisang Cavendish Cabang Utama Bone	*Credit Restructuring Committee Meeting for 5 Cavendish Banana KUR Debtors, Bone Main Branch*
3	23 Mei 2025	Rapat Komite restrukturisasi kredit 5 debitur KUR Pisang Cavendish Cabang Pembantu Kahu	*Credit restructuring committee meeting for 5 Cavendish Banana KUR debtors, Kahu Branch Office*

PENERAPAN TATA KELOLA DALAM PEMBERIAN REMUNERASI BAGI BANK UMUM SESUAI POJK 45/POJK.03/2015

Implementation of Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks in Accordance with POJK 45/POJK.03/2015

Acuan Kebijakan Remunerasi

Bank Sulselbar telah menerapkan kebijakan tata kelola remunerasi sesuai dengan Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 mengenai Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum. Remunerasi adalah imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pegawai, baik yang bersifat tetap maupun variabel, dalam bentuk tunai maupun non-tunai, berdasarkan tugas, wewenang, dan tanggung jawab mereka.

Pemberian remunerasi bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan atau kegagalan individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Penentuan remunerasi didasarkan pada pertimbangan kinerja dan tanggung jawab individu, serta level jabatan, dilakukan secara transparan untuk memotivasi pencapaian tujuan Bank Sulselbar, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Komite Nominasi.

Dasar penyusunan penetapan remunerasi mencakup:

1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 55/POJK.03/2016 Tanggal 09 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 45/POJK.03/2016 Tanggal 23 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/SEOJK.03/2016 Tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.
5. Anggaran Dasar Bank Sulselbar.

Remuneration Policy Framework

Bank Sulselbar has implemented remuneration governance policies in accordance with POJK No. 45/POJK.03/2015 concerning the Implementation of Governance in Remuneration for Commercial Banks. Remuneration refers to compensation determined and provided to the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or employees, whether fixed or variable, in the form of cash or non-cash, based on their duties, authority, and responsibilities.

Remuneration is designed to assess the level of success or failure of individuals in carrying out their assigned duties and responsibilities. The determination of remuneration is based on individual performance, responsibilities, and job level, conducted transparently to motivate the achievement of Bank Sulselbar's objectives, while considering recommendations from the Remuneration and Nomination Committee.

The formulation of remuneration policies is based on the following:

1. *Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies;*
2. *POJK No. 55/POJK.03/2016 concerning Governance for Commercial Banks;*
3. *POJK No. 45/POJK.03/2016 concerning Governance in Remuneration for Commercial Banks;*
4. *OJK Circular Letter No. 40/SEOJK.03/2016 concerning Governance in Remuneration for Commercial Banks;*
5. *Articles of Association of Bank Sulselbar.*

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi telah dijelaskan di Sub Judul Komite Remunerasi dan Nominasi Bab Tata

Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee has been described in the relevant subsection of the Corporate Governance

Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini. Bank telah membentuk komite remunerasi dan nominasi dengan susunan keanggotaan sesuai peraturan yang berlaku.

Chapter in this Annual Report. The Bank has established this Committee in accordance with prevailing regulations.

Cakupan Kebijakan Remunerasi dan Implementasinya

Sejalan dengan berlakunya Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015, kebijakan remunerasi merupakan strategi Perseroan dalam memberikan imbalan kepada pegawai, disesuaikan dengan kemampuan Perseroan untuk mengakomodasi perubahan demografi pegawai, pengelolaan biaya tenaga kerja, dan mendukung pencapaian tujuan bisnis Bank Sulselbar. Remunerasi dirancang untuk menarik, mempertahankan, memotivasi, dan meningkatkan keterikatan pegawai agar dapat memberikan kinerja optimal, serta mendukung visi, misi, dan strategi Bank Sulselbar.

Bank menetapkan dua jenis remunerasi sebagai berikut:

1. **Remunerasi Tetap**
   Remunerasi tetap mencakup beberapa komponen yang ditetapkan berdasarkan faktor-faktor seperti skala usaha, kompleksitas usaha, kelompok sebanding (peer group), inflasi, kondisi keuangan, dan peraturan yang berlaku. Komponen ini meliputi gaji/honorarium, tunjangan perumahan, tunjangan komunikasi, tunjangan hari raya, tunjangan cuti, fasilitas/biaya kesehatan, serta tunjangan lainnya yang ditentukan oleh Bank. Remunerasi tetap tidak berkaitan dengan kinerja individu.

2. **Remunerasi Variabel**
   Remunerasi variabel adalah kompensasi yang terkait dengan kinerja dan risiko. Komponen ini mencakup tantiem dan tunjangan lainnya yang ditetapkan oleh Bank berdasarkan pencapaian kinerja. Tantiem diberikan dalam bentuk tunai dan dapat juga berupa saham atau instrumen saham yang diterbitkan oleh Bank.

Scope of Remuneration Policy and Its Implementation

In line with POJK No. 45/POJK.03/2015, remuneration policy serves as a corporate strategy in providing compensation to employees, aligned with the Bank's capacity to accommodate workforce demographics, manage labor costs, and support the achievement of business objectives. Remuneration is designed to attract, retain, motivate, and enhance employee engagement to deliver optimal performance, while supporting the Bank's vision, mission, and strategy.

The bank sets two types of remuneration as follows:

1. ***Fixed Remuneration***
   Fixed remuneration consists of various components determined based on factors such as business scale, business complexity, peer group benchmarking, inflation, financial condition, and applicable regulations. These components include salary/honorarium, housing allowance, communication allowance, religious holiday allowance, leave allowance, medical benefits/healthcare coverage, as well as other benefits determined by the Bank. Fixed remuneration is not linked to individual performance.

2. ***Variable Remuneration***
   Variable remuneration refers to compensation linked to performance and risk. This includes tantiem and other benefits determined by the Bank based on performance achievement. Tantiem is granted in cash and may also be provided in the form of shares or share-based instruments issued by the Bank.

Pengukuran Kinerja yang Dikaitkan dengan Remunerasi

Bank Sulselbar menerapkan sistem remunerasi berbasis kompetensi, menghubungkan pengukuran kinerja pegawai dengan kompensasi yang diterima. Ini mencakup tinjauan kebijakan remunerasi terkait penilaian kinerja dan metode pengaitannya dengan kinerja keseluruhan Bank Sulselbar. Penilaian kinerja dilakukan menggunakan *Key Performance*

Performance Measurement Linked to Remuneration

Bank Sulselbar implements a competency-based remuneration system, linking employee performance measurement with the compensation received. This includes a review of remuneration policies related to performance evaluation and the methodology for aligning such evaluation with the overall performance of Bank Sulselbar.

Indicator (KPI), yang mencakup evaluasi kinerja individu dan kinerja masing-masing unit kerja.

Strategi remunerasi yang diterapkan mempertimbangkan kinerja setiap pegawai secara individual dan kinerja unit kerja, sambil tetap memperhatikan ketersediaan anggaran perusahaan. Secara umum, Bank Sulselbar memberikan remunerasi kepada pegawai dalam bentuk gaji bulanan, tunjangan lembur, tunjangan uang makan, kenaikan gaji berkala, Tunjangan Hari Raya (THR), uang cuti tahunan, tunjangan cuti besar, tunjangan komunikasi, tunjangan struktural, insentif, bonus kinerja, dan jasa produksi. Selain itu, Bank Sulselbar juga menyediakan fasilitas kesehatan bagi pegawai dan keluarganya, mencakup perawatan inap, perawatan jalan, persalinan, pemeriksaan kesehatan umum, penggantian kacamata, serta program bantuan perawatan jalan untuk pensiunan Bank Sulselbar.

Penyesuaian Remunerasi yang Dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko

Bank menetapkan metode pengukuran kinerja dan jenis risiko dalam penetapan pemberian remunerasi yang bersifat variabel bagi Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai Bank berdasarkan:

1. **Kinerja, yang mencakup:**
   a. Kinerja Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai.
   b. Kinerja Unit Bisnis.
   c. Kinerja Bank.

2. **Risiko**
   Pengukuran kinerja dan risiko dalam penetapan besar remunerasi yang diberikan. Pengaturan remunerasi diatur lebih lanjut dalam Standar Prosedur Remunerasi Bank.

   Kebijakan remunerasi, baik tetap maupun variabel, untuk Dewan Komisaris dan Direksi diajukan dan/atau ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Penetapan keputusan remunerasi didasarkan pada pertimbangan risiko dan kinerja, keselarasan dengan kinerja finansial, hasil penilaian kinerja, serta kesetaraan dengan bank lain yang sejenis. Ini juga mempertimbangkan strategi dan sasaran jangka panjang Bank.

   Dewan Komisaris, Direksi, dan pegawai pada level tertentu selanjutnya ditetapkan sebagai Material *Risk* Taker (MRT). Penetapan MRT dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Performance assessment is conducted using Key Performance Indicators (KPIs), covering both individual performance and the performance of each business unit.

The remuneration strategy considers individual employee performance and business unit performance, while also taking into account the Bank's budget availability. In general, Bank Sulselbar provides employee remuneration in the form of monthly salary, overtime allowance, meal allowance, periodic salary increases, religious holiday allowance, annual leave benefits, long leave benefits, communication allowance, structural allowance, incentives, performance bonuses, and production incentives. In addition, the Bank provides healthcare benefits for employees and their families, including inpatient care, outpatient care, maternity services, general medical check-ups, optical reimbursements, and outpatient support programs for retirees.

Remuneration Adjustment Based on Performance and Risk

The Bank establishes performance measurement methods and risk considerations in determining variable remuneration for the Board of Directors, Board of Commissioners, and employees based on:

1. ***Performance***
   a. Performance of the BoD's, BoC's, and employees;
   b. Business unit performance;
   c. Overall Bank performance.

2. ***Risk***
   Performance measurement and risk considerations are integrated into determining the level of remuneration granted. Remuneration arrangements are further governed under the Bank's Remuneration Standard Operating Procedures.

   Remuneration policies, both fixed and variable, for the Board of Commissioners and Board of Directors are proposed and/or approved by the General Meeting of Shareholders (GMS). Remuneration decisions are determined based on risk and performance considerations, alignment with financial performance, results of performance evaluations, and benchmarking against peer banks. These decisions also take into account the Bank's long-term strategies and objectives.

   Members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and certain employees are designated as Material Risk Takers (MRT) based on qualitative and quantitative approaches.

Proses Penyusunan Kebijakan Remunerasi

Bank Sulselbar berkomitmen untuk menyusun kebijakan remunerasi yang mendukung visi dan misi perusahaan serta memastikan kinerja yang berkelanjutan. Kebijakan ini dirancang untuk:

1. Menarik, mempertahankan, dan memotivasi talenta terbaik yang mendorong pencapaian tujuan strategis Bank.
2. Memberikan penghargaan yang adil dan kompetitif sesuai kontribusi karyawan terhadap kinerja Bank.
3. Menjaga keseimbangan antara kinerja individu, unit kerja, dan kinerja keseluruhan Bank.
4. Memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, seperti POJK No. 45/POJK.03/2015, serta pengelolaan risiko yang efektif.

Proses penyusunan kebijakan remunerasi di Bank Sulselbar dilakukan dengan mengedepankan prinsip tata kelola yang baik dan melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) menganalisis kebutuhan remunerasi berdasarkan struktur organisasi, tuntutan bisnis, dan dinamika lingkungan eksternal.
2. Melakukan kajian perbandingan terhadap kebijakan remunerasi di industri perbankan untuk memastikan daya saing dan kesesuaian dengan praktik terbaik yang ada.
3. Analisis risiko dilakukan untuk memastikan bahwa kebijakan remunerasi tidak mendorong perilaku berisiko tinggi yang dapat membahayakan stabilitas keuangan Bank.
4. Kebijakan remunerasi disusun berdasarkan prinsip keadilan, daya saing, dan berbasis kinerja, dengan mempertimbangkan aspek risiko. Kebijakan ini mencakup remunerasi tetap dan variabel, termasuk ketentuan khusus untuk pegawai yang tergolong Material *Risk* Taker (MRT).
5. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris. Setelah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris, kebijakan remunerasi akan diajukan untuk disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dengan mengikuti proses ini, Bank Sulselbar memastikan bahwa kebijakan remunerasi yang dihasilkan mendukung keseimbangan antara kinerja, risiko, dan kepatuhan, serta memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan bisnis dan kepuasan semua pemangku kepentingan.

Remuneration Policy Formulation Process

Bank Sulselbar is committed to establishing remuneration policies that support the Company's vision and mission while ensuring sustainable performance. The policy is designed to:

1. *Attract, retain, and motivate top talent to achieve the Bank's strategic objectives;*
2. *Provide fair and competitive rewards based on employee contributions;*
3. *Maintain a balance between individual performance, business unit performance, and overall Bank performance;*
4. *Ensure compliance with applicable regulations, including POJK No. 45/POJK.03/2015, as well as effective risk management.*

The remuneration policy development process at Bank Sulselbar is carried out by prioritizing good governance principles and involves the following steps:

1. *The Remuneration and Nomination Committee (RNO) analyzes remuneration needs based on the organizational structure, business demands, and external environmental dynamics.*
2. *A comparative study of remuneration policies in the banking industry is conducted to ensure competitiveness and alignment with existing best practices.*
3. *A risk analysis is conducted to ensure that the remuneration policy does not encourage high-risk behavior that could jeopardize the Bank's financial stability.*
4. *The remuneration policy is formulated based on the principles of fairness, competitiveness, and performance, taking risk into account. This policy covers fixed and variable remuneration, including special provisions for employees classified as Material Risk Takers (MRT).*
5. *The Remuneration and Nomination Committee provides recommendations to the Board of Commissioners. After obtaining approval from the Board of Commissioners, the remuneration policy will be submitted for ratification at the General Meeting of Shareholders (GMS).*

By following this process, Bank Sulselbar ensures that the resulting remuneration policy supports a balance between performance, risk, and compliance, and makes a positive contribution to business sustainability and the satisfaction of all stakeholders.

Nama Konsultan Ekstern dan Tugas Konsultan Terkait Kebijakan Remunerasi

Dalam penetapan kebijakan remunerasi, Bank Sulselbar tidak menggunakan jasa konsultan eksternal.

Name of External Consultant and Responsibilities Related to Remuneration Policy

In determining its remuneration policy, Bank Sulselbar does not use the services of an external consultant.

Paket Remunerasi dan Fasilitas yang Diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris

Paket remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris telah disajikan di Sub Judul Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Remuneration Package and Benefits Received by the Board of Directors and Board of Commissioners

The remuneration package and benefits received by the BoD's and BoC's are presented in the Sub-heading "Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors" in the Corporate Governance Chapter of this Annual Report.

Remunerasi yang Bersifat Variabel

Bank Sulselbar memberikan remunerasi yang bersifat variabel berupa bonus kinerja, jasa produksi, tantiem, dan bentuk remunerasi lainnya yang dapat disamakan dengan hal tersebut.

Variable Remuneration

Bank Sulselbar provides variable remuneration in the form of performance bonuses, production fees, bonuses, and other comparable forms of remuneration.

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai yang Menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel Selama 1 (Satu) Tahun

Number of Directors, Board of Commissioners, and Employees Receiving Variable Remuneration During One Year

Jabatan	Jumlah	Nominal	*Position*
Dewan Komisaris (Tantiem)	2	5.146.903.256,-	*Board of Commissioners (Tantiem)*
Direksi (Tantiem)	5	17.162.157.710,-	*Board of Directors (Tantiem)*
Pegawai (Bonus)	20	46.785.467,-	*Employee (Bonus)*
Pegawai (Penghargaan Masa Kerja)	109	8.710.947.831,-	*Employee (Long Service Award)*

Jabatan dan Jumlah Pihak yang menjadi Material Risk Takers

Positions and Number of Individuals Classified as Material Risk Takers (MRT)

Jabatan	Jumlah	*Position*
Dewan Komisaris	2	*Board of Commissioners*
Direksi	5	*Board of Directors*

Shares Option yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

Uraian mengenai Shares Option yang dimiliki oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif dapat ditemukan pada bagian Kebijakan Pemberian Kompensasi Jangka Panjang Berbasis Kinerja di Bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Share Options Held by the Board of Directors, Board of Commissioners, and Executive Officers

Information regarding share options held by the Board of Directors, Board of Commissioners, and Executive Officers is disclosed in the section on Long-Term Performance-Based Compensation Policy in the Corporate Governance chapter of this Annual Report.

Perbandingan Rasio Gaji bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Pegawai

Salary Ratio Comparison of the BoC's, BoD's, and Employees

Jabatan	Gaji (Rp)		Rasio Perbandingan (%)	*Position*
	Tertinggi	Terendah		
Gaji Dewan Komisaris	72.550.477,-	65.295.429,-	11,11%	*Salary of the Board of Commissioners*
Gaji Direksi	108.038.025,-	97.445.169,-	10, 87%	*Directors' salaries*
Gaji Pegawai Tetap	44.575.565,-	5.400.402,-	725,39%	*Permanent Employee Salaries*
Gaji Pegawai Tidak Tetap	10.500.000,-	4.140.130,-	153,61%	*Non-Permanent Employee Salaries*

Jumlah Penerima dan Jumlah Total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Dijamin Tanpa Syarat

Pada tahun 2025, tidak terdapat jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan. Komisaris, Calon DPS, dan/atau calon pegawai selama 1 (satu) tahun pertama kerja.

Number of Recipients and Total Guaranteed Variable Remuneration

In 2025, there will be no number of recipients and the total amount of Variable Remuneration that is unconditionally guaranteed to be given by the Bank to prospective Directors, prospective Board of Commissioners, prospective DPS, and/or prospective employees during the first 1 (one) year of work.

Jumlah Pegawai yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja dan Total Nominal Pesangon yang Dibayarkan

Berdasarkan penjelasan Pasal 28 huruf O POJK 45/ POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, pemutusan hubungan kerja adalah pemutusan yang terjadi bukan atas permintaan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Pegawai yang bersangkutan, melainkan akibat kebijakan Perseroan, seperti merger, konsolidasi, akuisisi, atau perampingan struktur organisasi. Pemutusan hubungan kerja yang disebabkan oleh pelanggaran ketentuan atau fraud tidak termasuk dalam pengertian ini.

Number of Employees Subject to Termination of Employment and Total Severance Paid

Based on the explanation of Article 28 letter O of POJK No. 45/ POJK.03/2015 concerning the Implementation of Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks, termination of employment refers to termination that does not occur at the request of the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or the employees concerned, but rather as a result of the Company's policies, such as mergers, consolidations, acquisitions, or organizational restructuring. Terminations resulting from violations of regulations or fraud are not included in this definition.

Jumlah Nominal Pesangon yang Dibayarkan per Orang dalam 1 (satu) Tahun	Jumlah Karyawan		*Nominal Amount of Severance Pay Paid per Person in 1 (one) Year*
	2025	2024	
Di atas Rp1 miliar	-	-	*Above IDR 1 billion*
Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	-	27	*IDR 500 million to IDR 1 billion*
Dibawah Rp500 juta	33	35	*Under IDR 500 million*

Jumlah Total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan

Total remunerasi variabel yang ditangguhkan untuk Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai Tahun pada tahun 2025, ditetapkan sebesar Rp1.032.951.119,-. Perhitungan Remunerasi Variabel yang ditangguhkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi dihitung sejak ditetapkannya Dewan Komisaris dan Direksi tersebut sebagai Material *Risk* Takers (MRT) dan jangka waktu penangguhan remunerasi variabel adalah selama 3 (tiga) tahun dan akan dikembalikan secara prorata pada setiap tahun penangguhan.

Total Amount of Deferred Variable Remuneration

The total deferred variable remuneration for the Board of Directors, Board of Commissioners, and Employees in 2025 is set at IDR 1,032,951,119. The deferred variable remuneration for the Board of Commissioners and Directors is calculated from the date the Board of Commissioners and Directors are designated as Material Risk Takers (MRT). The deferral period for variable remuneration is three years, with a pro rata refund for each deferral year.

Informasi Kuantitatif

Quantitative Information

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel	Sisa yang Masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan			*Variable Types of Remuneration*
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)	
Tunai (dalam juta rupiah)	1.032.951.119	-	-	-	*Cash (in million rupiah)*
Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)		-	-	-	*Shares/Share-based instruments issued by the Bank (in shares and nominal millions of rupiah which is the conversion of the shares)*
Jumlah	1.032.951.119	--	-	-	*Total*

AKUNTAN PUBLIK

Public Accountant

Fungsi Audit Eksternal

Berdasarkan POJK No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank serta SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, audit terhadap Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2025 telah dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik yang independen, kompeten, profesional, dan obyektif sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik serta perjanjian kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditetapkan.

Untuk memastikan proses audit berjalan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik dan ruang lingkup yang telah ditentukan serta selesai tepat waktu, dilakukan pertemuan rutin yang membahas berbagai permasalahan penting dan signifikan. Perseroan selalu berupaya meningkatkan komunikasi antara Akuntan Publik, Komite Audit, dan Manajemen Perseroan guna meminimalisir kendala yang mungkin timbul selama proses audit.

Bank Sulselbar memastikan bahwa fungsi audit eksternal dilaksanakan secara independen sesuai dengan pedoman standar profesi akuntan publik, serta ruang lingkup audit yang telah ditentukan sesuai dengan laporan keuangan Bank dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia, yang menghasilkan kualitas dan cakupan hasil audit yang sangat baik. Auditor Eksternal harus independen dari pengaruh Direksi, Dewan Komisaris, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan di perusahaan, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam ketentuan yang berlaku.

External Audit Function

Based on POJK No. 37/POJK.03/2019 and SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020, the audit of the Company's financial statements for the financial year 2025 was conducted by an independent, competent, professional, and objective Public Accounting Firm, in accordance with the Indonesian Public Accountant Professional Standards and the agreed engagement terms and audit scope.

To ensure that the audit process is carried out in accordance with applicable auditing standards and completed in a timely manner, regular meetings were held to discuss significant and material matters. The Company continuously strives to enhance communication between the Public Accountant, the Audit Committee, and Management to minimize potential obstacles during the audit process.

Bank Sulselbar ensures that the external audit function is conducted independently in accordance with professional standards, with audit scope aligned to the Bank's financial statements prepared under Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), resulting in high-quality and comprehensive audit outcomes. The External Auditor must remain independent from the influence of the Board of Directors, Board of Commissioners, and other interested parties, in accordance with prevailing regulations.

Penunjukan Akuntan Publik

Fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan Bank dilakukan melalui pemeriksaan Audit Eksternal yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Akuntan Publik ditetapkan melalui RUPS Tahunan berdasarkan rekomendasi dari Dewan Komisaris dan Komite Audit, dengan mempertimbangkan alasan dan besarnya kompensasi yang diusulkan untuk Auditor Eksternal tersebut. Pada tahun 2025, Bank Sulselbar telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan

Appointment of Public Accountant

The independent oversight function of the Bank's financial aspects is carried out through an External Audit examination carried out by a Public Accounting Firm (KAP). The Public Accountant is appointed through the Annual GMS based on recommendations from the Board of Commissioners and the Audit Committee, taking into account the reasons and the amount of compensation proposed for the External Auditor. In 2025, Bank Sulselbar appointed the Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan to audit

& Rekan untuk memeriksa laporan keuangan Bank tahun buku 2025. Penunjukan Auditor Independen tersebut ditindaklanjuti dengan Perjanjian Pelaksanaan Pekerjaan Audit Umum atas Laporan Keuangan Bank Sulselbar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Bank Sulselbar wajib menyediakan semua catatan akuntansi dan data penunjang yang diperlukan bagi Akuntan Perusahaan, sehingga memungkinkan Akuntan Perusahaan memberikan pendapatnya tentang kewajaran, ketaatan, dan kesesuaian laporan keuangan Bank dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia.

Proses penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP) dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

a. Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik (partner in-charge) yang ditunjuk harus terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
b. Pada tahun penunjukan, KAP dan AP tidak boleh memberikan jasa lain kepada Bank Sulselbar untuk menghindari potensi benturan kepentingan.
c. KAP yang ditunjuk adalah Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan sebagai auditor untuk laporan keuangan Bank Sulselbar yang berakhir pada 31 Desember 2025.
d. Dalam melaksanakan fungsi audit eksternal, KAP dan AP harus mampu bekerja secara independen, mematuhi standar profesional akuntan publik, serta mengikuti perjanjian kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditetapkan. Independensi auditor dalam mengaudit laporan keuangan harus sesuai dengan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.
e. Hubungan antara Bank Sulselbar, KAP, AP, dan Otoritas Jasa Keuangan harus terjalin baik, sehingga pelaksanaan audit dapat berjalan lancar dan laporan auditor dapat disampaikan tepat waktu.

the Bank's financial statements for the 2025 financial year. The appointment of the Independent Auditor was followed up with an Agreement for the Implementation of General Audit Work on the Financial Statements of Bank Sulselbar for the year ending December 31, 2025..

The Bank is required to provide all accounting records and supporting data necessary for the Public Accountant to issue an opinion on the fairness, compliance, and conformity of the Bank's financial statements with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK).

The appointment process of the Public Accounting Firm (KAP) and Public Accountant (AP) is conducted in accordance with prevailing regulations, considering the following:

a. The appointed KAP and Public Accountant (partner in charge) must be registered with the Financial Services Authority (OJK);
b. In the year of appointment, the KAP and AP must not provide other services to Bank Sulselbar to avoid potential conflicts of interest;
c. The appointed KAP for the audit of the Bank's financial statements for the year ended December 31, 2025 is Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan;
d. In performing the external audit function, the KAP and AP must maintain independence, comply with professional standards, and adhere to the agreed audit scope and engagement terms. Auditor independence must comply with auditing standards issued by the Ikatan Akuntan Indonesia;
e. A sound relationship between the Bank, KAP, AP, and the Financial Services Authority is maintained to ensure a smooth audit process and timely submission of the auditor's report.

Kantor Akuntan Publik, Nama Akuntan dan Fee Jasa Audit

Public Accounting Firm, Auditor Name, and Audit Fees

Tahun	Kantor Akuntan Publik	Nama Akuntan	Opini Audit	Fee Audit (Rupiah)	Nomor Izin KAP	Audit Opinion
2025	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	Ary Daniel Hartanto, SE., Ak., CA, CPA, SAS	Laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material.	769.230.000,-	No.STTD.KAP-14/PM.22/2018	*Financial Statement present fairly, in all material respects.*

Tahun	Kantor Akuntan Publik	Nama Akuntan	Opini Audit	Fee Audit (Rupiah)	Nomor Izin KAP	Audit Opinion
2024	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	Ary Daniel Hartanto, SE., Ak., CA, CPA, SAS	Laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material.	763.680.000,-	No.855/ KM.1/2017	*Financial Statement present fairly, in all material respects.*
2023	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	Ary Daniel Hartanto, SE., Ak., CA, CPA, SAS	Laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material.	745.920.000,-	No.855/ KM.1/2017	*Financial Statement present fairly, in all material respects.*
2022	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	Ary Daniel Hartanto, SE., Ak., CA, CPA, SAS	Laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material.	710.927.250,-	No.855/ KM.1/2017	*Financial Statement present fairly, in all material respects.*
2021	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Bambang Sulistiyanto AK., MBA., CPA	Laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material.	667.200.000,-	No KEP No.42/ KM.1/2013	*Financial Statement present fairly, in all material respects.*

Jasa Lain Yang Diberikan Kantor Akuntan Publik

Selama tahun 2025, akuntan tidak memberikan jasa lain.

Other Services Provided by the Public Accounting Firm

During 2025, the Public Accountant did not provide any other services.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Internal Control System

Sistem Pengendalian Internal yang Diterapkan oleh Perusahaan

Sistem Pengendalian Internal (SPI) bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan kinerja Perseroan, meningkatkan nilai bagi pemangku kepentingan, dan memastikan efektivitas serta efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. SPI merupakan mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Perseroan secara berkesinambungan. SPI yang efektif adalah komponen penting dalam manajemen Perseroan dan menjadi dasar bagi kegiatan operasional yang sehat dan aman. Dengan SPI yang efektif, Dewan Komisaris dan Direksi dapat menjaga aset Perseroan, menjamin ketersediaan laporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan hukum, serta mengurangi risiko kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Sebagai proses yang dijalankan oleh seluruh level organisasi, SPI diterapkan dalam penetapan strategi di seluruh unit kerja. SPI dirancang untuk mengidentifikasi kemungkinan kejadian yang dapat mempengaruhi perusahaan dan mengelola risiko agar tetap dalam batas toleransi (*risk appetite*), memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Bank Sulselbar mengimplementasikan sistem pengendalian internal yang ditetapkan dengan mengacu pada regulasi yang berlaku, antara lain:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
3. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal Bagi Bank Umum.

Internal Control System Implemented by the Company

The Internal Control System (ICS) is designed to support the achievement of the Company's performance objectives, enhance value for stakeholders, and ensure the effectiveness and efficiency of operations, the reliability of financial reporting, and compliance with applicable laws and regulations. The ICS represents a continuous control mechanism established by the Company's management. An effective ICS is a critical component of corporate management and serves as the foundation for sound and secure operations. Through the implementation of an effective ICS, the Board of Commissioners and the Board of Directors are able to safeguard the Company's assets, ensure the availability of reliable financial and managerial reports, enhance compliance with legal requirements, and mitigate the risk of losses, irregularities, and violations of prudential principles.

As a process carried out across all organizational levels, the ICS is embedded in the formulation of strategies across all business units. The ICS is designed to identify potential events that may affect the Company and to manage risks within the established risk appetite, thereby providing reasonable assurance in achieving corporate objectives.

Bank Sulselbar implements its Internal Control System in accordance with applicable regulations, including:

1. *Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Banks;*
2. *Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Banks;*
3. *Financial Services Authority Circular Letter No. 35/SEOJK.03/2017 concerning Standard Guidelines for Internal Control Systems for Commercial Banks.*

Tujuan Sistem Pengendalian Internal Bank Sulselbar

Sistem Pengendalian Internal bertujuan antara lain:

1. Menjamin bahwa semua kegiatan usaha bank dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun Otoritas Jasa Keuangan, serta kebijakan dan prosedur internal yang ditetapkan oleh Direksi.
2. Menjamin tersedianya laporan yang lengkap, akurat, tepat guna, tepat waktu, dan relevan untuk pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan aset dan sumber daya lainnya untuk melindungi bank dari risiko kerugian.
4. Mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini, serta melakukan evaluasi berkesinambungan terhadap kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada di Bank.

Objectives of the Internal Control System

The Internal Control System aims to:

1. *Ensure that all banking activities are conducted in accordance with applicable laws and regulations, as well as internal policies and procedures established by the Board of Directors;*
2. *Ensure the availability of complete, accurate, relevant, and timely reports to support sound and accountable decision-making;*
3. *Enhance the effectiveness and efficiency of the utilization of assets and other resources to protect the Bank from potential losses;*
4. *Identify weaknesses and detect irregularities at an early stage, while continuously evaluating the adequacy of policies and procedures.*

Pengendalian Keuangan dan Operasional serta Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-Undangan

Financial and Operational Control and Compliance with Laws and Regulations

Sistem Pengendalian Internal terkait Pengendalian Keuangan

Dalam akuntansi, Sistem Pengendalian Internal memiliki peranan penting, karena merupakan prosedur atau sistem yang dirancang untuk mengontrol, mengawasi, dan mengarahkan organisasi agar dapat mencapai tujuan. Sistem ini digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan, menyediakan informasi akuntansi yang handal untuk laporan keuangan, serta memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Dalam proses pengendalian keuangan, diterapkan prinsip 4 eyes principle untuk memitigasi terjadinya keadaan yang tidak sesuai dengan ketentuan dan dalam batas kewajaran. Satuan kerja Kepatuhan menyusun kebijakan agar pelaksanaan 4 eyes principle dapat berjalan dengan baik. Satuan kerja Manajemen Risiko melakukan penyusunan limit dengan mempertimbangkan infrastruktur Bank, dan evaluasi akan dilakukan oleh SKAI terhadap pelaksanaan di seluruh unit kerja sesuai dengan ketentuan dan limit yang telah ditetapkan.

Internal Control System related to Financial Control

In accounting, the Internal Control System plays a crucial role as a set of procedures designed to control, monitor, and direct the organization toward achieving its objectives. The system supports management in planning and controlling operations, providing reliable accounting information for financial reporting, and ensuring compliance with applicable regulations.

In financial control processes, the four-eyes principle is implemented to mitigate irregularities and ensure adherence to established standards. The Compliance function formulates policies to ensure the proper implementation of this principle, while the Risk Management function establishes limits based on the Bank's infrastructure. The Internal Audit function evaluates the implementation of controls across all business units in accordance with established policies and limits.

Sistem Pengendalian Internal Terkait Pengendalian Operasional

Pengendalian Internal adalah bagian dari setiap sistem yang digunakan sebagai prosedur dan pedoman dalam pelaksanaan operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Sementara itu, Sistem Pengendalian Internal adalah kumpulan pengendalian intern yang terintegrasi, saling berhubungan, dan mendukung satu sama lain.

Dalam proses pengendalian operasional, diterapkan prinsip 4 eyes principleuntuk memitigasi kemungkinan terjadinya keadaan yang tidak sesuai dengan ketentuan. Satuan kerja Kepatuhan menyusun kebijakan agar pelaksanaan 4 eyes principledapat berjalan dengan baik. Satuan kerja Manajemen Risiko melakukan evaluasi terhadap risiko yang terjadi di setiap unit kerja, didukung oleh Sistem Informasi Manajemen Risiko. Namun, masih terdapat kendala dalam penetapan risiko di setiap unit kerja karena diperlukan perhatian lebih dalam melakukan *assessment* terhadap risiko masing-masing unit kerja.

Internal Control System Related to Operational Control

Internal control forms an integral part of operational systems, serving as procedures and guidelines for executing organizational activities. The Internal Control System consists of integrated and interrelated controls that support one another.

In operational control processes, the four-eyes principle is also applied to minimize the risk of non-compliance. The Compliance function establishes policies to ensure effective implementation, while the Risk Management function evaluates risks across all units, supported by a Risk Management Information System. However, challenges remain in risk assessment at the unit level, requiring enhanced attention in risk identification and evaluation.

Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan

Selain pengendalian keuangan dan operasional, Bank Sulselbar berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait tata kelola bank dan manajemen risiko.
- Standar Bank Indonesia dalam pengelolaan likuiditas dan sistem pembayaran.
- Regulasi anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme (APU-PPT).
- Undang-Undang Perbankan dan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif dan berkomitmen pada kepatuhan regulasi, Bank Sulselbar berupaya memastikan stabilitas dan pertumbuhan bisnis, serta memberikan layanan perbankan yang aman dan andal bagi para pemangku kepentingan.

Compliance with Statutory Regulations

In addition to financial and operational controls, Bank Sulselbar is committed to complying with all applicable laws and regulations, including:

- *Financial Services Authority (OJK) regulations on governance and risk management;*
- *Bank Indonesia standards related to liquidity management and payment systems;*
- *Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing (AML-CFT) regulations;*
- *Banking laws and applicable tax regulations in Indonesia.*

Through the implementation of an effective Internal Control System and strong regulatory compliance, Bank Sulselbar ensures business stability, sustainable growth, and the provision of secure and reliable banking services to stakeholders.

Lingkungan Pengendalian

Komponen ini merupakan pondasi awal untuk pengembangan Sistem Internal Control dengan menyediakan disiplin dan struktur yang bersifat fundamental. Hal ini mencakup: integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi,

Control Environment

The control environment serves as the foundation for the development of the Internal Control System by providing discipline and structure. It includes integrity and ethical values, commitment to competence, effective auditing functions,

berfungsinya auditor, filosofi manajemen dan gaya kepemimpinan, struktur organisasi, serta pemberian wewenang dan tanggung jawab, serta kebijakan dan praktik sumber daya manusia (SDM).

management philosophy and leadership style, organizational structure, delegation of authority and responsibility, as well as human resource policies and practices.

Lingkungan pengendalian mencerminkan keseluruhan komitmen, perilaku, kepedulian, serta langkah-langkah pengurus Bank dalam melaksanakan kegiatan pengendalian operasional. Unsur-unsur lingkungan pengendalian meliputi:

a. Struktur organisasi yang memadai.
b. Gaya kepemimpinan dan filosofi Direksi serta Dewan Komisaris.
c. Integritas, nilai-nilai etika, dan kompetensi.
d. Kebijakan dan prosedur sumber daya manusia.
e. Atensi dan arahan manajemen Bank serta komite lainnya, seperti Komite Manajemen Risiko, Komite Audit, dan ALCO.
f. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank dan penerapan manajemen risiko.

The control environment reflects the commitment, behavior, and awareness of the Bank's management in implementing operational controls. Its key elements include:

a. Adequate organizational structure;
b. Leadership style and philosophy of the Board of Directors and Board of Commissioners;
c. Integrity, ethical values, and competence;
d. Human resource policies and procedures;
e. Management attention and direction, including committees such as the Risk Management Committee, Audit Committee, and ALCO;
f. External factors affecting operations and risk management implementation.

Bank Sulselbar selalu menjunjung tinggi nilai integritas dan etika bagi semua karyawan, memastikan bahwa seluruh karyawan memiliki kompetensi pada setiap tingkatan jabatan di dalam perusahaan. Selain itu, perusahaan memiliki struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan yang jelas, pemisahan tugas dan kewenangan, serta kebijakan sumber daya manusia yang sesuai dengan filosofi yang dimiliki perusahaan.

Bank Sulselbar consistently upholds integrity and ethical values across all employees, ensuring that personnel at every level possess the required competencies for their respective roles. In addition, the Bank maintains a well-defined organizational structure and clear job descriptions, supported by proper segregation of duties and authorities, as well as human resource policies aligned with the Bank's corporate philosophy.

Penilaian Risiko

Komponen ini mencakup identifikasi dan analisis yang dilakukan oleh manajemen terhadap risiko yang terkait dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian risiko organisasi dapat dilakukan melalui identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko-risiko yang relevan terhadap penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Proses penilaian risiko harus mempertimbangkan kejadian dan keadaan baik yang bersifat eksternal maupun internal yang dapat mempengaruhi kemampuan entitas dalam mencatat, mengolah, mengikhtisarkan, dan melaporkan data keuangan, yang konsisten dengan asersi manajemen dan laporan keuangan. Risiko organisasi dapat muncul dari perubahan dalam lingkungan operasi, personnel baru, sistem informasi baru, pertumbuhan organisasi yang cepat, teknologi baru, dan lain-lain.

Risk Assessment

This component encompasses the identification and analysis performed by management of risks associated with the achievement of established objectives. Organizational risk assessment is conducted through the identification, analysis, and management of risks relevant to the preparation of financial statements that are fairly presented in accordance with generally accepted accounting principles. The risk assessment process considers both internal and external events and conditions that may affect the entity's ability to record, process, summarize, and report financial data in a manner consistent with management assertions and financial reporting requirements. Organizational risks may arise from changes in the operating environment, new personnel, new information systems, rapid organizational growth, technological advancements, and other factors.

Aktivitas Pengendalian – Pengendalian Keuangan dan Operasional

Komponen ini mencakup kegiatan, kebijakan, prosedur, dan praktik yang menjamin pencapaian tujuan institusi. Kegiatan ini memungkinkan pengambilan berbagai tindakan yang diperlukan untuk mengelola risiko terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Kegiatan pengendalian berlangsung di seluruh organisasi, mencakup semua tingkatan dan fungsi yang ada. Aktivitas ini mencakup rentang kegiatan mulai dari pengesahan, kewenangan, verifikasi, rekonsiliasi, pengkajian ulang kinerja, pengamanan aset, hingga pemisahan tugas. Beberapa kegiatan pengendalian yang dapat dilakukan antara lain penelaahan kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik, dan pemisahan fungsi.

Kegiatan pengendalian harus melibatkan seluruh pegawai Bank, termasuk Direksi. Oleh karena itu, kegiatan pengendalian akan berjalan efektif apabila direncanakan dan diterapkan untuk mengendalikan risiko yang telah diidentifikasi. Kegiatan pengendalian juga mencakup penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian, serta proses verifikasi lebih awal untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut dipatuhi secara konsisten. Kegiatan ini merupakan bagian integral dari setiap fungsi atau aktivitas Bank sehari-hari.

Aktivitas Pengendalian terdiri dari kebijakan dan prosedur yang memastikan pegawai melaksanakan arahan manajemen. Aktivitas Pengendalian meliputi tinjauan terhadap sistem pengendalian, pemisahan tugas, dan pengendalian terhadap sistem informasi. Pengendalian terhadap sistem informasi meliputi dua cara, yaitu:

- General controls, yang mencakup kontrol terhadap akses, perangkat lunak, dan pengembangan sistem;
- Application controls, yang mencakup pencegahan dan deteksi transaksi yang tidak terotorisasi. Fungsi ini menjamin kelengkapan, akurasi, otorisasi, dan validasi dari proses transaksi yang terjadi.

Control Activities – Financial and Operational Controls

This component includes activities, policies, procedures, and practices designed to ensure the achievement of organizational objectives. These activities enable management to take necessary actions to manage risks related to the achievement of such objectives.

Control activities are implemented across the entire organization, covering all levels and functions. These activities include a wide range of controls, such as authorization, approval, verification, reconciliation, performance review, safeguarding of assets, and segregation of duties. Examples of control activities include performance reviews, information processing controls, physical controls, and functional segregation.

Control activities must involve all employees of the Bank, including the Board of Directors. Accordingly, control activities will operate effectively when properly designed and implemented to address identified risks. These activities also include the establishment of control policies and procedures, as well as early verification processes to ensure consistent compliance. Control activities form an integral part of the Bank's daily operations.

Control activities consist of policies and procedures that ensure employees carry out management directives. These include reviews of control systems, segregation of duties, and controls over information systems. Information system controls are implemented through:

- *General controls, which include controls over system access, software, and system development;*
- *Application controls, which include the prevention and detection of unauthorized transactions, ensuring completeness, accuracy, authorization, and validation of transaction processing.*

Informasi dan Komunikasi

Komponen ini mendukung semua komponen pengendalian lainnya dengan mengkomunikasikan tanggung jawab pengendalian kepada seluruh pegawai dan menyediakan

Information and Communication

This component supports all other control components by communicating control responsibilities to all employees and providing information in a form and timeframe that enables

informasi dalam bentuk dan kerangka waktu yang memungkinkan mereka menyelesaikan tugas. Sistem informasi yang ada menghasilkan laporan-laporan yang berisi informasi mengenai kegiatan organisasi, keuangan, dan kepatuhan, yang memungkinkan penggunaannya untuk menjalankan dan mengendalikan organisasi. Informasi ini tidak hanya berhubungan dengan data yang dihasilkan secara internal, tetapi juga mencakup peristiwa, kegiatan, dan kondisi eksternal yang diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan dan pelaporan kepada pihak luar.

them to perform their duties effectively. The information system generates reports containing operational, financial, and compliance-related information, which are used to manage and control the organization. Such information is not limited to internally generated data but also includes external events, activities, and conditions necessary to support decision-making and external reporting.

Komunikasi yang efektif juga harus terjadi secara luas, mengalir ke bawah, melintasi berbagai tingkatan dalam organisasi, dan juga ke atas. Semua pegawai harus menerima informasi atau pesan dari manajemen dengan jelas, yang menegaskan bahwa tanggung jawab menjalankan kontrol harus dijalankan dengan sangat serius. Pegawai harus memahami peran mereka dalam sistem Internal Control, dan bagaimana kegiatan masing-masing secara individu berhubungan dengan pekerjaan orang lain. Mereka juga perlu memiliki alat atau media untuk mengkomunikasikan informasi kepada atasan mereka, serta berkomunikasi secara efektif dengan pihak luar, seperti pelanggan, pemasok, pemilik saham, dan regulator.

Effective communication must occur broadly, flowing downward, across all levels of the organization, and upward. All employees must clearly understand management's messages, emphasizing that control responsibilities must be taken seriously. Employees must understand their roles within the Internal Control System and how their individual activities relate to others' responsibilities. They must also have appropriate tools and channels to communicate information to their superiors and effectively interact with external parties, including customers, suppliers, shareholders, and regulators.

Pengawasan

Komponen ini memberikan kepastian yang memadai bahwa tujuan suatu organisasi dapat tercapai. Manajemen harus memantau sistem Internal Control untuk menentukan apakah sistem beroperasi sesuai yang diinginkan dan melakukan modifikasi yang diperlukan agar sesuai dengan perubahan kondisi. Pemantauan adalah proses yang menilai mutu sistem Internal Control secara berkelanjutan. Proses ini melibatkan personil yang tepat untuk menilai desain dan operasi pengendalian, serta bertindak secara tepat waktu untuk melakukan perbaikan yang diperlukan. Pengawasan ini juga mencakup elemen eksternal terhadap Internal Control, yang dilakukan oleh manajemen atau pihak lain di luar proses, serta pelaksanaan metodologi independen seperti prosedur atau standar checklist yang biasa diterapkan oleh pegawai dalam proses. Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh satuan kerja terkait telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja. Dalam pengawasan internal, Dewan Komisaris didukung oleh organisasi komite yang telah dibentuk berdasarkan POJK GCG.

Monitoring

This component provides reasonable assurance that the organization's objectives are achieved. Management must continuously monitor the Internal Control System to assess whether it operates as intended and implement necessary modifications in response to changing conditions. Monitoring is a process that evaluates the quality of the Internal Control System on an ongoing basis. It involves appropriate personnel assessing both the design and operational effectiveness of controls, as well as taking timely corrective actions when required. Monitoring also includes external elements of internal control, performed by management or independent parties outside the process, as well as the application of independent methodologies such as procedures or standard checklists commonly used by employees. The Board of Commissioners, the Board of Directors, and all relevant work units have established governance guidelines and operating procedures. In performing internal oversight, the Board of Commissioners is supported by committees established in accordance with Good Corporate Governance (GCG) regulations.

Kesesuaian dengan Kerangka Kerja Pengendalian Internal Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)

Sistem pengendalian internal Bank Sulselbar mengacu pada sistem pengendalian internal dari COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*). Bank Sulselbar berkomitmen untuk menerapkan dan mengembangkan Sistem Pengendalian Intern pada semua tingkatan fungsional sesuai Struktur Organisasi yang dirancang menggunakan pendekatan COSO untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan dan aktivitas operasional bank selalu mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku.
2. Tersedianya informasi keuangan yang benar, lengkap, tepat waktu, dan relevan untuk pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Memaksimalkan pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki dengan tetap mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional.
4. Penerapan *Good Corporate Governance*oleh setiap pelaku bisnis dalam perusahaan, termasuk evaluasi keberlanjutan dan kesesuaian ketentuan GCG perusahaan dengan ketentuan eksternal yang berlaku.
5. Penerapan Manajemen Risiko dalam perusahaan untuk membantu manajemen meminimalkan risiko, termasuk penilaian terhadap kecukupan, kehandalan, efisiensi, dan efektivitas sistem pengendalian internal, serta mendorong perbaikan pengendalian internal secara berkesinambungan.
6. Memastikan seluruh kegiatan perusahaan terbebas dari potensi fraud (kecurangan) maupun tindak pidana korupsi, serta keberlangsungan mekanisme sistem *whistleblowing*.

Kesesuaian pelaksanaan pengendalian internal Bank Sulselbar dengan kerangka kerja pengendalian internal COSO adalah sebagai berikut:

1. **Lingkungan Pengendalian**
   Komponen ini merupakan pondasi awal untuk pengembangan Sistem Internal Controldengan menyediakan disiplin dan struktur yang bersifat fundamental. Hal ini mencakup: Integritas dan Nilai Etika, Komitmen terhadap Kompetensi, Berfungsinya Auditor, Filosofi Manajemen dan Gaya Kepemimpinan, Struktur Organisasi, serta Pemberian Wewenang dan Tanggung Jawab, Kebijakan, dan Praktik Sumber Daya Manusia (SDM).

Alignment with the Internal Control Framework of Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)

Bank Sulselbar's Internal Control System is aligned with the COSO framework. The Bank is committed to implementing and continuously enhancing its Internal Control System across all functional levels in accordance with its organizational structure, adopting the COSO approach to provide reasonable assurance in the following areas:

1. *The execution of banking activities and operations consistently complies with applicable laws and regulations;*
2. *The availability of accurate, complete, timely, and relevant financial information to support sound and accountable decision-making;*
3. *The optimization of resource utilization while maintaining operational efficiency and effectiveness;*
4. *The implementation of Good Corporate Governance (GCG) across all business activities, including continuous evaluation of governance practices in line with external regulatory requirements;*
5. *The implementation of Risk Management to assist management in minimizing risks, including assessing the adequacy, reliability, efficiency, and effectiveness of the Internal Control System, as well as promoting continuous improvement;*
6. *Ensuring that all activities are free from fraud and corruption risks, supported by the sustainability of the whistleblowing system.*

Implementation of Internal Control in Accordance with COSO Framework:

1. ***Control Environment***
   This component serves as the foundation for the development of the Internal Control System by providing discipline and a structured framework. It includes integrity and ethical values, commitment to competence, effective audit functions, management philosophy and leadership style, organizational structure, delegation of authority and responsibility, as well as human resource policies and practices.

Lingkungan pengendalian mencerminkan keseluruhan komitmen, perilaku, kepedulian, serta langkah pengurus Bank dalam melaksanakan kegiatan pengendalian operasional. Unsur-unsur lingkungan pengendalian meliputi:

a. Struktur organisasi yang memadai.
b. Gaya kepemimpinan dan filosofi Direksi serta Dewan Komisaris.
c. Integritas, nilai-nilai etika, dan kompetensi.
d. Kebijakan dan prosedur sumber daya manusia.
e. Atensi dan arahan manajemen Bank serta komite lainnya, seperti Komite Manajemen Risiko, Komite Audit, dan ALCO.
f. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank dan penerapan manajemen risiko.

The control environment reflects the overall commitment, behavior, awareness, and actions of the Bank's management in implementing operational controls. Its key elements include:

a. Adequate organizational structure;
b. Leadership style and philosophy of the Board of Directors and Board of Commissioners;
c. Integrity, ethical values, and competence;
d. Human resource policies and procedures;
e. Management attention and direction, including committees such as the Risk Management Committee, Audit Committee, and ALCO;
f. External factors affecting the Bank's operations and risk management implementation.

Bank Sulselbar selalu menjunjung tinggi nilai integritas dan etika bagi semua karyawan, memastikan bahwa setiap karyawan memiliki kompetensi yang sesuai untuk setiap tingkat jabatan di dalam perusahaan. Bank ini memiliki struktur organisasi yang jelas, deskripsi pekerjaan yang terdefinisi, pemisahan tugas dan kewenangan, serta kebijakan sumber daya manusia yang mendukung filosofi perusahaan.

Bank Sulselbar consistently upholds integrity and ethical values across all employees, ensuring that personnel at every level possess the required competencies. The Bank maintains a clear organizational structure, well-defined job descriptions, proper segregation of duties and authorities, and human resource policies aligned with its corporate philosophy.

2. **Identifikasi, Penilaian, dan Manajemen Risiko**
Komponen ini melibatkan identifikasi dan analisis yang dilakukan oleh manajemen terhadap risiko yang terkait dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian risiko organisasi dapat dilakukan melalui identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko yang relevan terhadap penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Proses penilaian risiko harus mempertimbangkan peristiwa dan kondisi baik yang bersifat eksternal maupun internal yang mungkin timbul dan berdampak negatif pada kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, mengikhtisarkan, dan melaporkan data keuangan secara konsisten dengan asersi manajemen dan laporan keuangan. Risiko organisasi dapat muncul dari perubahan dalam lingkungan operasi, personel baru, sistem informasi baru, pertumbuhan organisasi yang pesat, teknologi baru, dan faktor lainnya.

2. ***Risk Identification, Assessment, and Management***
This component involves the identification and analysis conducted by management of risks associated with achieving established objectives. Organizational risk assessment is carried out through the identification, analysis, and management of risks relevant to the preparation of financial statements that are fairly presented in accordance with applicable accounting standards. The process considers both internal and external events and conditions that may negatively impact the entity's ability to record, process, summarize, and report financial information consistently with management assertions and financial reporting requirements. Risks may arise from changes in the operating environment, new personnel, new information systems, rapid organizational growth, technological developments, and other factors.

3. **Aktivitas Pengendalian**
Komponen ini terdiri dari kegiatan, kebijakan, prosedur, dan praktik yang menjamin pencapaian tujuan institusi. Aktivitas ini memungkinkan pengambilan tindakan yang diperlukan untuk mengelola risiko terhadap pencapaian tujuan organisasi.

3. ***Control Activities***
This component consists of activities, policies, procedures, and practices that ensure the achievement of organizational objectives. These activities enable management to take appropriate actions to manage risks.

Kegiatan pengendalian berlangsung di seluruh organisasi, mencakup semua tingkatan dan fungsi yang ada. Aktivitas ini meliputi berbagai kegiatan, mulai dari pengesahan, kewenangan, verifikasi, rekonsiliasi, pengkajian ulang kinerja, pengamanan aset, hingga pemisahan tugas. Beberapa kegiatan pengendalian yang dapat dilakukan antara lain penelaahan kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik, dan pemisahan fungsi.

Control activities are implemented across all organizational levels and functions. They include authorization, approval, verification, reconciliation, performance reviews, safeguarding of assets, and segregation of duties. Examples include performance evaluations, information processing controls, physical controls, and functional segregation.

Kegiatan pengendalian harus melibatkan seluruh pegawai Bank, termasuk Direksi. Oleh karena itu, kegiatan pengendalian akan berjalan efektif jika direncanakan dan diterapkan untuk mengendalikan risiko yang telah diidentifikasi. Kegiatan ini juga mencakup penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian serta proses verifikasi awal untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut dipatuhi secara konsisten, serta merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap fungsi atau kegiatan sehari-hari Bank.

Control activities must involve all employees, including the Board of Directors. Accordingly, they will be effective when properly designed and implemented to address identified risks. These activities also include establishing control policies and procedures, as well as early verification processes to ensure consistent compliance. Control activities form an integral part of daily banking operations.

Aktivitas Pengendalian terdiri dari kebijakan dan prosedur yang menjamin pegawai melaksanakan arahan manajemen. Aktivitas ini mencakup peninjauan terhadap sistem pengendalian, pemisahan tugas, dan pengendalian terhadap sistem informasi. Pengendalian terhadap sistem informasi mencakup dua cara, yaitu:

- General controls, yang mencakup kontrol terhadap akses, perangkat lunak, dan pengembangan sistem;
- Application controls, yang mencakup pencegahan dan deteksi transaksi yang tidak terotorisasi. Fungsi ini menjamin kelengkapan, akurasi, otorisasi, dan validasi dari proses transaksi yang terjadi.

Control activities consist of policies and procedures ensuring that employees carry out management directives. These include system reviews, segregation of duties, and controls over information systems. Information system controls are implemented through:

- *General controls, covering system access, software, and system development;*
- *Application controls, covering the prevention and detection of unauthorized transactions, ensuring completeness, accuracy, authorization, and validation of transactions.*

4. Informasi dan Komunikasi

Komponen ini mendukung semua komponen pengendalian lainnya dengan mengkomunikasikan tanggung jawab pengendalian kepada seluruh pegawai dan menyediakan informasi dalam bentuk dan kerangka waktu yang memungkinkan individu menyelesaikan tugasnya. Sistem informasi yang ada menghasilkan laporan-laporan yang berisi informasi mengenai kegiatan organisasi, keuangan, dan kepatuhan, yang memungkinkan penggunaannya untuk menjalankan dan mengendalikan organisasi. Informasi ini tidak hanya berkaitan dengan data yang dihasilkan secara internal, tetapi juga mencakup peristiwa-peristiwa eksternal, kegiatan, dan kondisi yang diperlukan untuk menginformasikan pengambilan keputusan dan pelaporan kepada pihak luar.

4. Information and Communication

This component supports all other control components by ensuring that control responsibilities are communicated to all employees and that relevant information is provided in a timely manner to enable task execution. The information system generates reports related to operational, financial, and compliance activities, supporting the management and control of the organization. This information includes not only internally generated data but also external events and conditions necessary for decision-making and external reporting.

Komunikasi yang efektif harus berlangsung secara menyeluruh, mengalir ke bawah, melintasi berbagai tingkatan dalam organisasi, dan juga ke atas. Semua pegawai harus menerima informasi atau pesan dari manajemen dengan jelas, menegaskan bahwa tanggung jawab dalam menjalankan kontrol harus diambil dengan sangat serius. Pegawai perlu memahami peran mereka dalam sistem Internal Control, di mana setiap kegiatan individu saling berkaitan dengan pekerjaan orang lain. Mereka juga harus memiliki alat atau media untuk mengkomunikasikan informasi kepada atasan mereka. Selain itu, pegawai perlu mampu berkomunikasi secara efektif dengan pihak luar, seperti pelanggan, pemasok (*vendor*), pemilik saham, dan regulator.

Effective communication must flow throughout the organization—downward, across levels, and upward. Employees must clearly understand management directives and their responsibilities within the Internal Control System, as well as how their roles relate to others. They must also have appropriate channels to communicate with management and effectively engage with external stakeholders such as customers, vendors, shareholders, and regulators.

5. **Pengawasan**

Komponen ini memberikan jaminan yang memadai bahwa tujuan organisasi dapat tercapai. Manajemen harus memonitor sistem Internal Controluntuk memastikan bahwa sistem beroperasi sesuai harapan dan melakukan modifikasi yang diperlukan seiring dengan perubahan kondisi. Pemantauan adalah proses yang menilai kualitas sistem Internal Controlsepanjang waktu. Proses ini melibatkan personel yang tepat untuk menilai desain dan operasi pengendalian, serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan dengan tepat waktu. Pengawasan juga mencakup elemen eksternal terhadap Internal Control, yang dilakukan oleh manajemen atau pihak lain di luar proses, serta pelaksanaan metodologi independen, seperti prosedur atau standar checklist yang biasa digunakan oleh pegawai dalam proses. Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh satuan kerja terkait telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja. Dalam pengawasan internal, Dewan Komisaris didukung oleh organisasi komite yang telah dibentuk berdasarkan POJK GCG.

5. ***Monitoring***

This component ensures that organizational objectives are achieved through continuous evaluation of the Internal Control System. Management monitors the system to ensure it operates effectively and adapts to changing conditions. Monitoring involves assessing both the design and operational effectiveness of controls, supported by timely corrective actions. It also includes independent evaluations and external oversight elements. The Board of Commissioners, Board of Directors, and all relevant units have established governance guidelines. Internal oversight is supported by committees formed in accordance with GCG regulations.

Unsur Pengendalian Intern	Kesesuaian COSO	COSO Compliance
Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)	*Control* Environment Bank Sulselbar telah memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas. Selain itu juga terdapat kode etik profesional dimana dewan komisaris dan direksi menerapkan komitmen integritas yang terdiri dari aspek *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Code of Conduct* yang berlaku bagi seluruh karyawan dan manajemen. Ada pula aturan tertulis dan filosofi "*no Fraud tolerance*" beserta sanksi yang akan dikenakan jika melanggar. Bank Sulselbar telah melakukan pemisahan tugas dan kewenangan untuk masing-masing bagian agar tidak terjadi penyalahgunaan otoritas dan wewenang. Untuk perekrutan karyawan dilakukan secara ketat dan dilakukan *training* serta konsultasi jika diperlukan. Selain itu ada kebijakan insentif yang diberikan sesuai dengan kinerja.	*Control Environment Bank Sulselbar has a clear vision, mission, and objectives. In addition, there is also a professional code of conduct in which the Board of Commissioners and directors implements an integrity commitment consisting of aspects of Good Corporate Governance (GCG) and a Code of Conduct that applies to all employees and management. There are also written rules and a philosophy of "no Fraud tolerance," along with the sanctions imposed if violated.* *Bank Sulselbar has separated duties and authorities for each division to prevent abuse of power and control. Employee recruitment is carried out strictly, and training and consultation are carried out if necessary. In addition, an incentive policy is given according to performance.*
Identifikasi, Penilaian serta Penilaian Risiko	Bank Sulselbar menggunakan mekanisme penilaian risiko sesuai level manajemen menurut *Base*l Accord III. Divisi manajemen risiko Bank Sulselbar melakukan analisis risiko berupa pengukuran melalui laporan profil risiko triwulanan. Respon dari analisis risiko tersebut adalah menerapkan *Key Risk Indicators* (KRI) sebagai sinyal peringatan dini serta penghitungan dan pemantauan jumlah kegiatan berpotensi risiko melalui *Loss Event Database* (LED) Bank Sulselbar dapat melakukan mitigasi risiko secara tepat.	*Bank Sulselbar uses a risk assessment mechanism according to the management level according to the Basel Accord III. Bank Sulselbar's Risk Management group performs risk analysis in the form of measurement through quarterly risk profile reports. This risk analysis responds to implementing Key Risk Indicators (KRI) as an early warning signal and calculates and monitors the number of potential risk activities through Bank Sulselbar's Loss Event Database (LED) to mitigate risks appropriately.*
Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)	Untuk aktivitas pengendalian, Bank Sulselbar melakukan pemisahan tugas untuk setiap bagian, pengawasan atas tindakan karyawan dan manajemen senior, serta adanya evaluasi atas kebijakan dan prosedur yang ada untuk memitigasi risiko. Proses pengendalian dilakukan oleh Divisi *Audit Interna*l & Anti *Fraud* melalui pemerikasaan kredit dan operasional di cabang secara reguler Bank Sulselbar menggunakan teknologi *database* untuk melakukan input nasabah baru, melaporkan komplain nasabah ke pusat, dan meng*update* data nasabah jika diperlukan.	*For control activities, Bank Sulselbar performs segregation of duties for each division, supervises the actions of employees and senior management, and evaluates existing policies and procedures to mitigate risks. The control process is carried out by Internal Audit & Anti Fraud Division through regular loan and operational checks at Bank Sulselbar branches using database technology to input new customers, report customer complaints to the center, and update customer data if necessary.*
Informasi dan Komunikasi	Bank Sulselbar mengkomunikasikan informasi secara lisan dan tertulis. Informasi tersebut meliputi aturan, prosedur, kebijakan, sanksi, *job description*, wewenang, dan tanggung jawab. Komunikasi secara lisan dilakukan melalui *briefing*, sedangkan komunikasi secara tertulis disampaikan melalui web intranet dan buku pedoman manual. Komunikasi internal lainnya dilakukan dengan mekanisme pelaporan kecurangan untuk menindaklanjuti apabila terjadi kecurangan dan pelanggaran prosedur serta kode etik. Mekanisme ini juga diperuntukan bagi pihak eksternal seperti pengaduan melalui *customer service* maupun melalui web yang disediakan Bank Sulselbar. Informasi secara internal disampaikan melalui RUPS dan disediakan pula laporan yang dipublikasikan untuk pihak eksternal.	*Bank Sulselbar communicates information verbally and in writing. This includes rules, procedures, policies, sanctions, job descriptions, powers, and responsibilities. Verbal communication is carried out through briefings, while written communication is delivered via the web intranet and manual manuals. Other internal communications are carried out with a Fraud reporting mechanism to follow up if there are fraud and violations of procedures and code of conduct. This mechanism is also intended for external parties such as complaints through customer service or the web provided by Bank Sulselbar. Information is submitted internally through the GMS, and a published report is also provided for external parties.*
Pengawasan	Bank Sulselbar melakukan evaluasi secara terpisah yang dilakukan oleh atasan. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengevaluasi kinerja dari setiap unit kerja yang ada. Selain itu, terdapat Komite Audit dan SKAI yang melakukan penelaahan atas efektivitas pengendalian internal, identifikasi hal yang perlu diperhatikan Dewan Komisaris, dan penelaahan tingkat kepatuhan Bank Sulselbar terhadap peraturan perundang-undangan dan regulasi dari BI/OJK.	*Bank Sulselbar conducts a separate evaluation by superiors. The assessment is carried out to evaluate the performance of each existing work unit. In addition, there is an Audit Committee and Internal Audit Committee that review the effectiveness of internal control, identify things that need to be considered by the Board of Commissioners, and review the level of compliance of Bank Sulselbar with the laws and regulations BI / OJK.*

Tinjauan atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Secara berkala, Bank Sulselbar melakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian keuangan dan operasional. Evaluasi ini merupakan salah satu pondasi bagi perusahaan untuk melaksanakan perbaikan dan penyempurnaan sistem pengendalian yang dapat meningkatkan pertumbuhan bank. Salah satu bentuk evaluasi tersebut dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan. Bank Sulselbar melaksanakan sistem pengendalian internal sesuai dengan Internal Control-Integrated *Framework*yang dikeluarkan oleh COSO dalam proses evaluasi ini. Kegiatan pengendalian direncanakan dan diterapkan untuk mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja atau menyebabkan kerugian bagi bank. Permasalahan terkait kecukupan pengendalian internal telah dilaporkan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit, dan langkah-langkah tindak lanjut telah diambil untuk meminimalisasi risiko.

Hasil evaluasi efektivitas pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal adalah sebagai berikut:

a. Komitmen Manajemen
Manajemen telah melaksanakan tugasnya untuk memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha bank di seluruh tingkat organisasi.

b. Independensi
Pembentukan dan pemenuhan struktur organisasi telah dilakukan dengan mempertimbangkan pelaksanaan independensi sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik serta didukung oleh ketentuan internal.

c. Profesional
Penyusunan struktur organisasi didasarkan pada kemampuan dan kapasitas SDM sesuai dengan fungsi dan tugas masing-masing.

d. Organisasi dan Manajemen
Pembentukan dan pemenuhan struktur organisasi telah dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip tata kelola yang baik.

e. Ruang Lingkup Audit
Pengujian dan penilaian terhadap risiko KPMR dan internal dalam pelaksanaan aktivitas bisnis dan operasional.

f. Kegiatan Audit oleh SKAI
Audit dilakukan terhadap seluruh unit kerja dengan mempertimbangkan skala prioritas berdasarkan tingkat risiko yang dihadapi.

Review of the Effectiveness of the Internal Control System

Bank Sulselbar periodically evaluates its financial and operational control systems. This evaluation serves as a key foundation for the Bank to continuously improve and enhance its internal control framework, thereby supporting sustainable business growth. One form of evaluation is conducted through the Company's financial reporting process. In this regard, Bank Sulselbar implements its Internal Control System in accordance with the Internal Control – Integrated Framework issued by Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. Control activities are designed and implemented to manage risks that may affect performance or lead to potential losses for the Bank. Issues related to the adequacy of internal controls have been reported to the Board of Directors, the Board of Commissioners, and the Audit Committee. Appropriate follow-up actions have been undertaken to mitigate identified risks.

The results of the evaluation of the effectiveness of the implementation of the Internal Control System are as follows:

a. Management Commitment
Management has fulfilled its responsibilities in ensuring the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles across all business activities and organizational levels.

b. Independence
The establishment and fulfillment of the organizational structure have been carried out by considering independence in accordance with good governance principles, supported by internal regulations.

c. Professionalism
The organizational structure has been developed based on the competence and capacity of human resources, aligned with their respective roles and responsibilities.

d. Organization and Management
The organizational structure has been established and maintained in accordance with sound corporate governance principles.

e. Audit Scope
Audit activities include testing and assessment of risks related to risk-based supervision and internal control over business and operational activities.

f. Audit Activities by Internal Audit Division
Audits are conducted across all work units, based on priority levels determined by the risk exposure of each unit.

g. **Administrasi dan Dokumentasi**
Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan operasional dilakukan pengadministrasian, serta dilakukan quality assurance oleh unit kerja khusus di Divisi SKAI.

g. ***Administration and Documentation***
The results of operational evaluations are properly administered and documented, with quality assurance performed by a dedicated unit within the Internal Audit Division.

Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas Kecukupan Sistem Pengendalian Internal dan Penerapan *Internal Control Over Financial Reporting* (ICOFR)

Dewan Komisaris dan Direksi Bank Sulselbar melakukan tinjauan ulang terhadap sistem pengendalian internal perusahaan secara berkelanjutan dan konsisten. Pada tahun 2025, Dewan Komisaris dan Direksi menilai bahwa sistem pengendalian internal yang dimiliki telah mencukupi untuk menunjang keberlanjutan Bank Sulselbar, di mana sistem pengendalian internal dan manajemen risiko perusahaan telah memadai dalam mengidentifikasi risiko. Dengan demikian, perseroan dapat mengenali dan mengelola risiko yang mungkin dihadapi.

Bank Sulselbar berkomitmen menjaga integritas, keandalan, dan transparansi laporan keuangan melalui penerapan *Internal Control Over Financial* Reporting (ICOFR) yang komprehensif. Sejalan dengan POJK No. 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank, Bank telah mengimplementasikan ketentuan tersebut dengan menyusun Kebijakan Pengendalian Internal dan ketentuan mengenai Penerapan Integritas Pelaporan Keuangan Bank Sulselbar sebagai pedoman utama dalam memastikan kualitas laporan keuangan. Selain itu, Bank telah menunjuk Unit Kerja Khusus (UKK) yang menjalankan fungsi ICOFR, termasuk dalam pencegahan manipulasi, deteksi dini risiko kesalahan saji, serta penguatan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan.

Penerapan ICOFR mencakup pengendalian atas pencatatan transaksi, otorisasi berjenjang, pemeliharaan *dokumen*tasi, serta mekanisme pencegahan dan deteksi transaksi tidak sah, yang didukung oleh sistem informasi keuangan yang andal dan penerapan prinsip segregasi tugas. Direksi bertanggung jawab atas efektivitas ICOFR melalui evaluasi berkala, sementara Dewan Komisaris melalui Komite Audit melakukan pengawasan dan pemantauan untuk memastikan kesesuaian dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan regulator. Bank Sulselbar akan terus memperkuat tata kelola serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap transparansi dan kualitas laporan keuangan Bank.

Statement of the BoD's and/or the BoC's on the Adequacy of the Internal Control System and the Implementation of Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR)

The Board of Commissioners and the Board of Directors of Bank Sulselbar continuously and consistently review the Company's Internal Control System. In 2025, the Board of Commissioners and the Board of Directors concluded that the Internal Control System is adequate to support the sustainability of Bank Sulselbar. The Internal Control System and Risk Management framework are considered sufficient in identifying risks, enabling the Company to effectively recognize and manage potential risks.

Bank Sulselbar is committed to maintaining the integrity, reliability, and transparency of its financial statements through the implementation of a comprehensive Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR) framework. In line with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 15 of 2024 concerning the Integrity of Bank Financial Reporting, the Bank has implemented these provisions by establishing an Internal Control Policy and guidelines on the Implementation of Financial Reporting Integrity of Bank Sulselbar as the primary framework to ensure the quality of financial statements. In addition, the Bank has appointed a Special Work Unit (UKK) to carry out the ICOFR function, including preventing manipulation, early detection of misstatement risks, and strengthening internal controls within the financial reporting process.

The implementation of ICOFR encompasses controls over transaction recording, multi-level authorization, maintenance of documentation, as well as mechanisms for the prevention and detection of unauthorized transactions, supported by reliable financial information systems and the application of segregation of duties principles. The Board of Directors is responsible for ensuring the effectiveness of ICOFR through periodic evaluations, while the Board of Commissioners, through the Audit Committee, performs oversight and monitoring to ensure compliance with financial accounting standards and regulatory requirements. Bank Sulselbar will continue to strengthen its governance practices and enhance stakeholder confidence in the transparency and quality of its financial reporting.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Risk Management System

Risiko merupakan bagian integral dari bisnis bank. Oleh karena itu, dalam penerapan manajemen risiko, Bank menggunakan pendekatan pengelolaan risiko yang meliputi permodalan dan aktivitas operasional. Bank menerapkan pola pengelolaan risiko secara terintegrasi untuk mengidentifikasi, menilai, mengawasi, dan mengelola setiap jenis risiko sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Tujuan penerapan manajemen risiko di Bank Sulselbar adalah untuk mengoptimalkan pertumbuhan bisnis dalam mencapai laba, menjaga permodalan bank, mendukung proses pengambilan keputusan, meningkatkan nilai perusahaan, serta melindungi reputasi bank.

Risk is an integral part of banking business. Therefore, in implementing risk management, the Bank adopts a risk management approach that encompasses both capital management and operational activities. The Bank applies an integrated risk management framework to identify, assess, monitor, and manage each type of risk in accordance with established policies and procedures. The objective of implementing risk management at Bank Sulselbar is to optimize business growth in achieving profitability, maintain the Bank's capital adequacy, support decision-making processes, enhance corporate value, and protect the Bank's reputation.

Pengelolaan risiko melalui permodalan disesuaikan dengan rencana strategis dan bisnis jangka panjang, serta kebijakan alokasi modal secara efisien sesuai dengan segmen bisnis yang memiliki profil risk-return optimal. Terdapat sepuluh jenis risiko yang dikelola, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, Risiko Imbal Hasil, dan Risiko Investasi. Pengelolaan risiko terus diupayakan agar sejalan dengan Road Map Basel I, Basel II, dan Basel III, serta ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan. Hingga saat ini, Bank Sulselbar senantiasa mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan dan peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh otoritas perbankan, termasuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

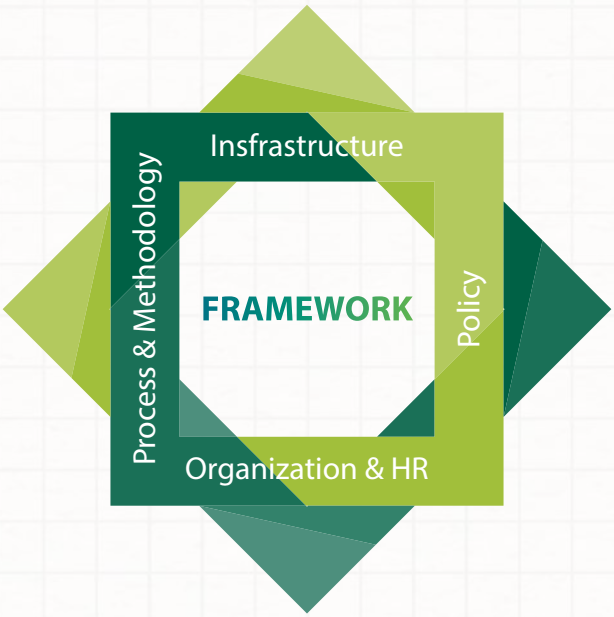
Risk management through capital is aligned with long-term strategic and business plans, as well as efficient capital allocation policies in accordance with business segments that offer optimal risk-return profiles. There are ten types of risks managed, namely Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, Liquidity Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Reputation Risk, Strategic Risk, Rate of Return Risk, and Investment Risk. Risk management continues to be aligned with the Basel I, Basel II, and Basel III roadmaps, as well as regulations issued by the Financial Services Authority. To date, Bank Sulselbar consistently complies with and adapts to the latest developments and regulations issued by banking authorities, including Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Banks and Financial Services Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Banks.

Kerangka Manajemen Risiko

Penjabaran berbagai pilar tersebut kemudian dituangkan dalam Kerangka Manajemen Risiko Bank Sulselbar, yang terdiri atas: Organisasi & SDM, Kebijakan, Proses & Metodologi, dan Infrastruktur. Kerangka ini menjadi dasar penilaian kualitas penerapan manajemen risiko di seluruh aktivitas dan produk bank.

Risk Management Framework

The elaboration of these pillars is embodied in Bank Sulselbar's Risk Management Framework, which consists of Organization & Human Resources, Policies, Processes & Methodologies, and Infrastructure. This framework serves as the basis for assessing the quality of risk management implementation across all banking activities and products.



1. **Kebijakan**
   Penyusunan kebijakan manajemen risiko yang selaras dengan visi dan misi, *risk appetite*, kemampuan permodalan, SDM, dan kapasitas pendanaan.
2. **Organisasi & SDM**
   Desain struktur organisasi yang berfokus pada efektivitas pelaksanaan prinsip four eyes dan pelaporan, serta penetapan wewenang dan tanggung jawab yang jelas di setiap unit kerja dalam setiap aktivitas.
3. **Proses**
   a. Proses identifikasi risiko dilakukan terhadap seluruh kegiatan, termasuk identifikasi produk aktivitas baru.
   b. Proses pengukuran bertujuan agar bank mampu menghitung eksposur risiko yang melekat dan memperkirakan dampak permodalan yang seharusnya dipelihara. Metodologi pengukuran permodalan berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia.
   c. Proses pemantauan risiko difokuskan pada evaluasi terhadap eksposur risiko yang bersifat material dan/atau berdampak pada permodalan.
   d. Proses pengendalian risiko dilakukan melalui penambahan modal, lindung nilai, dan teknik mitigasi risiko lainnya.
4. **Infrastruktur**
   Penggunaan Teknologi Informasi yang mendukung proses dan metodologi manajemen risiko.

1. ***Policies***
   The development of risk management policies is aligned with the Bank's vision and mission, risk appetite, capital capacity, human resources, and funding capabilities.
2. ***Organization & Human Resources***
   The organizational structure is designed to focus on the effective implementation of the four-eyes principle and reporting, as well as the establishment of clear authorities and responsibilities in each work unit across all activities.
3. ***Processes***
   a. The risk identification process is carried out across all activities, including the identification of new products and activities.
   b. The risk measurement process aims to enable the Bank to calculate inherent risk exposures and estimate the capital impact that must be maintained. The capital measurement methodology refers to Bank Indonesia regulations.
   c. The risk monitoring process focuses on evaluating risk exposures that are material and/or have an impact on capital.
   d. The risk control process is carried out through capital enhancement, hedging, and other risk mitigation techniques.
4. ***Infrastructure***
   The use of Information Technology supports risk management processes and methodologies.

Sistem Manajemen Risiko yang Diterapkan oleh Bank Sulselbar

Manajemen risiko memegang peranan penting bagi Bank Sulselbar dalam pengelolaan risiko untuk mendukung kegiatan bisnis bank secara berkelanjutan. Melalui pengelolaan risiko yang baik, bank berupaya meminimalkan potensi kerugian. Dengan manajemen risiko yang tepat dan efektif, bank memperoleh informasi terkini mengenai potensi risiko yang akan dihadapi, sehingga dapat dengan cepat mengambil langkah mitigasi yang diharapkan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

Penerapan manajemen risiko di Bank Sulselbar dilakukan dengan pendekatan pengelolaan risiko, yaitu melalui pemantauan kecukupan permodalan dan pengelolaan risiko dalam aktivitas operasional. Diharapkan terdapat pengelolaan risiko yang melekat dalam bisnis. Di tingkat operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama Unit Bisnis dan Unit Kerja Kepatuhan melaksanakan fungsi identifikasi, pengukuran, mitigasi, dan pengendalian risiko. Kerangka Manajemen Risiko Bank Sulselbar dikembangkan berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal, termasuk ketentuan regulator, perkembangan metodologi dan praktik terbaik, bisnis bank, data risiko, dan data kerugian.

Sistem manajemen risiko yang efektif adalah salah satu komponen penting dalam manajemen bank dan landasan untuk menjalankan organisasi bank secara sehat, aman, dan baik. Sistem ini akan mengarahkan aktivitas pada misi dan tujuan bank yang telah ditetapkan, yaitu untuk mencapai target laba jangka panjang yang terus meningkat dan berkesinambungan, serta meningkatkan alokasi permodalan secara optimal untuk mendukung aktivitas operasional yang sehat. Sistem ini juga akan membantu manajemen dalam memantau ketentuan hukum yang berlaku, kebijakan, rencana, dan prosedur internal.

Telah diimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) yang terdiri dari Profil Risiko masing-masing unit kerja dan ORSA (Operational *Risk Self Assessment*). ORSA terdiri dari tiga komponen: LED (*Loss Event Database*) yang mencatat data historis kerugian yang pernah dialami oleh unit kerja, KRI (Key *Risk* Indicator) yang menggambarkan indikator risiko saat ini, dan RCSA (*Risk* Control *Self Assessment*) untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional secara kualitatif dan prediktif. Implementasi SIMR ini diharapkan akan meningkatkan kesadaran risiko dan membangun budaya risiko di setiap unit kerja.

Risk Management System Implemented by Bank Sulselbar

Risk management plays an important role for Bank Sulselbar in managing risks to support sustainable banking business activities. Through sound risk management, the Bank seeks to minimize potential losses. With appropriate and effective risk management, the Bank obtains up-to-date information regarding potential risks it may face, enabling it to promptly take mitigation actions that are expected to provide added value to shareholders.

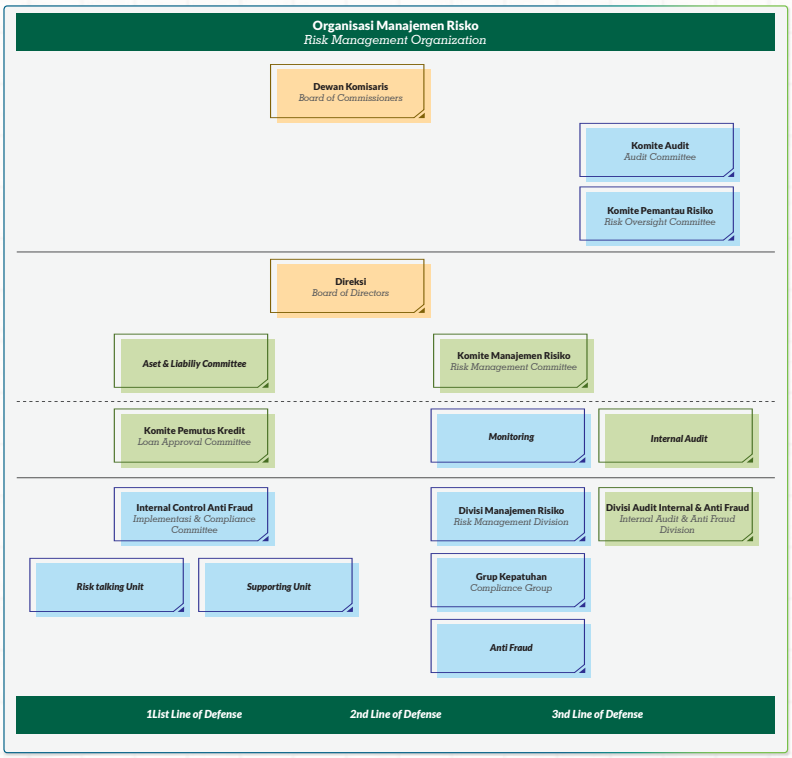
The implementation of risk management at Bank Sulselbar is carried out through a risk management approach, namely through monitoring capital adequacy and managing risks in operational activities. It is expected that risk management is embedded within the Bank's business processes. At the operational level, the Risk Management Unit, together with Business Units and the Compliance Unit, performs risk identification, measurement, mitigation, and control functions. The Risk Management Framework of Bank Sulselbar is developed based on internal and external factors, including regulatory requirements, evolving methodologies and best practices, banking business developments, risk data, and loss data.

An effective risk management system is a critical component of bank management and serves as the foundation for operating a sound, secure, and well-managed banking organization. This system directs activities toward achieving the Bank's mission and objectives, namely to attain sustainable long-term profitability and optimize capital allocation to support sound operational activities. It also assists management in monitoring compliance with applicable laws, policies, plans, and internal procedures.

A Risk Management Information System (RMIS) has been implemented, consisting of risk profiles for each work unit and Operational Risk Self Assessment (ORSA). ORSA consists of three components: Loss Event Database (LED), which records historical loss data experienced by work units; Key Risk Indicators (KRI), which reflect current risk conditions; and Risk Control Self Assessment (RCSA), which identifies and measures operational risks both qualitatively and predictively. The implementation of RMIS is expected to enhance risk awareness and build a strong risk culture within each work unit.

Untuk mewujudkan penerapan manajemen risiko yang efektif, bank menerapkan pendekatan *Three Lines of Defense* sebagai mekanisme pertahanan berlapis dalam mengelola dan menerapkan kerangka kerja manajemen risiko.

To ensure effective risk management implementation, the Bank adopts the Three Lines of Defense approach as a layered defense mechanism in managing and implementing the risk management framework.



1st line of defense

Seluruh unit kerja (*Risk* Taking Unit dan Supporting Unit) bertindak sebagai pemilik risiko yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko di masing-masing unit melalui penerapan kontrol internal, pelaksanaan fungsi kepatuhan, serta strategi Anti Fraud. Pengelolaan risiko oleh pemilik risiko merupakan pilar pertama dalam organisasi manajemen risiko PT Bank Sulselbar.

Dalam konteks risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas, pengambilan keputusan yang merupakan kewenangan Direksi dilakukan melalui Komite yang anggotanya terdiri dari Direksi dan pejabat eksekutif terkait.

2nd line of defense

Monitoring eksposur risiko dilaksanakan oleh unit independen dari *risk* taking unit, yaitu Divisi Manajemen Risiko, Unit Khusus Anti Fraud, dan Divisi Kepatuhan, yang berfungsi sebagai lini kedua dalam organisasi manajemen risiko Bank Sulselbar.

First Line of Defense

All work units (Risk Taking Units and Supporting Units) act as risk owners responsible for managing risks within their respective units through the implementation of internal controls, compliance functions, and anti-fraud strategies. Risk management by risk owners constitutes the first pillar in the risk management organization of PT Bank Sulselbar.

In the context of credit risk, market risk, and liquidity risk, decision-making authority held by the Board of Directors is exercised through committees whose members consist of Directors and relevant executive officers.

Second Line of Defense

Monitoring of risk exposure is carried out by units independent from risk-taking units, namely the Risk Management Division, the Anti-Fraud Unit, and the Compliance Division, which function as the second line of defense in the Bank's risk management organization.

3rd line of defense

Audit Internal oleh Divisi Audit Intern merupakan lini terakhir yang bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan manajemen risiko.

Third Line of Defense

Internal Audit, performed by the Internal Audit Division, represents the final line of defense aimed at evaluating the effectiveness of risk management implementation.

Kaji Ulang

Hasil monitoring (lini kedua) dan pengujian (lini ketiga) akan menjadi dasar untuk merumuskan pengembangan dan penyempurnaan kebijakan, strategi, dan metodologi manajemen risiko.

Review

The results of monitoring (second line) and testing (third line) serve as the basis for formulating improvements and enhancements to risk management policies, strategies, and methodologies.

Prosedur Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko dilakukan melalui implementasi manajemen risiko pada setiap aktivitas operasional Bank, sehingga manajemen risiko dapat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam setiap aktivitas operasional. Selain itu, pengelolaan permodalan dilakukan agar Bank Sulselbar mampu menyerap risiko yang dihadapi dan memenuhi persyaratan regulator.

Kerangka kerja dan tata kelola manajemen risiko di Bank Sulselbar terdiri dari Dewan Komisaris yang menjalankan fungsi pengawasan risiko melalui Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi & Nominasi, serta Dewan Direksi yang menjalankan fungsi kebijakan risiko melalui *Executive* Committee terkait manajemen risiko, yaitu Komite Manajemen Risiko, ALCO, Komite Anti Fraud, Komite Teknologi Informasi, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Kebijakan Perkreditan, dan Komite Pembiayaan & Investasi Syariah.

Berdasarkan POJK Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan Buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Bank Sulselbar sesuai dengan Keputusan Direksi Nomor 146/KEPDIR/2018 tanggal 20 Desember 2018 tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Bank Sulselbar, penerapan manajemen risiko mencakup empat pilar, yaitu:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit.
3. Kecukupan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko.
4. Sistem Pengendalian Internal.

Procedures for Implementing the Risk Management System

Risk management is implemented through its integration into every operational activity of the Bank, ensuring that it becomes an inseparable part of daily operations. In addition, capital management is conducted to ensure that Bank Sulselbar is able to absorb risks and comply with regulatory requirements.

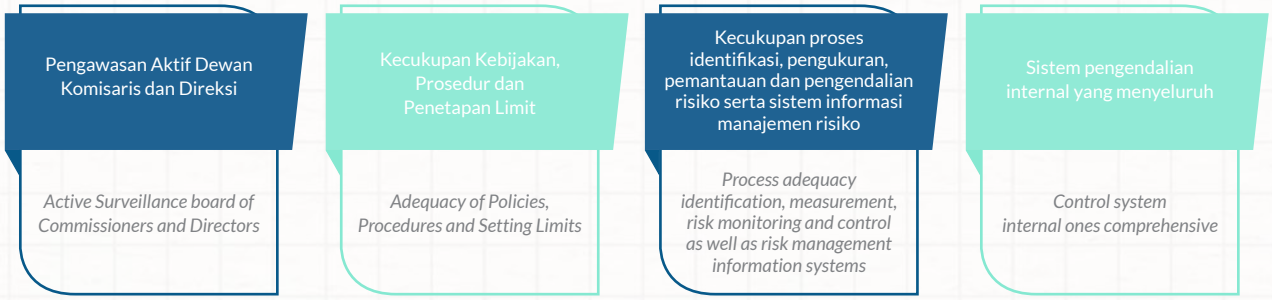
The governance structure of risk management at Bank Sulselbar consists of the Board of Commissioners, which performs risk oversight through the Audit Committee, Risk Oversight Committee, and Nomination and Remuneration Committee, as well as the Board of Directors, which performs risk policy functions through executive committees related to risk management, including the Risk Management Committee, ALCO, Anti-Fraud Committee, IT Committee, Human Capital Committee, Credit Policy Committee, and Sharia Financing & Investment Committee.

Based on Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks and the Bank Sulselbar Risk Management Implementation Guidelines as stipulated in BoD's Decree No. 146/KEPDIR/2018 dated December 20, 2018 regarding the Risk Management Implementation Guidelines of Bank Sulselbar, the implementation of risk management comprises four pillars, namely:

1. *Active oversight by the BoC's and BoD's*
2. *Adequacy of policies, procedures, and limit setting*
3. *Adequacy of risk identification, measurement, monitoring, and control processes*
4. *Internal Control System*

Esensi penerapan manajemen risiko Bank Sulselbar adalah kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali dalam batas yang dapat diterima dan memberikan keuntungan bagi Bank.

The essence of risk management implementation at Bank Sulselbar lies in ensuring adequate procedures and methodologies so that business activities remain controlled within acceptable limits while generating benefits for the Bank.



Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko di Bank. Oleh karena itu, mereka harus memahami risiko-risiko yang dihadapi Bank, memberikan arahan yang jelas, serta melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif. Selain itu, mereka juga harus mengembangkan budaya Manajemen Risiko di Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi juga harus memastikan adanya struktur organisasi yang memadai, menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap unit, serta memastikan kecukupan jumlah dan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk mendukung penerapan Manajemen Risiko secara efektif.

Active Oversight by the Board of Directors and Board of Commissioners

The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible for the effectiveness of risk management implementation within the Bank. Therefore, they must have a comprehensive understanding of the risks faced by the Bank, provide clear direction, and actively perform oversight and mitigation measures. In addition, they are also responsible for fostering and strengthening a risk management culture within the Bank.

The Board of Commissioners and the Board of Directors must also ensure the establishment of an adequate organizational structure, define clear roles and responsibilities for each unit, and ensure the sufficiency in both quantity and quality of human resources to support the effective implementation of risk management.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Kebijakan Manajemen Risiko adalah arahan tertulis dalam penerapan Manajemen Risiko yang harus sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank. Penyusunannya harus dikoordinasikan dengan fungsi atau unit kerja terkait.

Kebijakan dan prosedur harus dirancang dan diterapkan dengan mempertimbangkan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha, tingkat risiko yang akan diambil, toleransi risiko, profil risiko, serta peraturan yang ditetapkan oleh otoritas dan/atau praktik perbankan yang sehat.

Adequacy of Policies, Procedures, and Limit Setting

Risk Management policies constitute formal written guidelines for the implementation of risk management and must be aligned with the Bank's vision, mission, and business strategy. Their formulation must be coordinated with relevant functions or work units.

Policies and procedures must be designed and implemented by taking into account the nature and complexity of business activities, the level of risk to be assumed, risk tolerance, risk profile, as well as regulations issued by authorities and/or sound banking practices.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan Manajemen Risiko. Identifikasi risiko harus dilakukan secara proaktif, mencakup seluruh aktivitas bisnis Bank, serta menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko beserta dampaknya. Selanjutnya, Bank perlu melakukan pengukuran risiko sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha.

Dalam pemantauan hasil pengukuran risiko, Bank perlu menetapkan unit yang independen dari pihak yang melakukan transaksi untuk memantau tingkat dan tren serta menganalisis arah risiko. Selain itu, efektivitas penerapan Manajemen Risiko perlu didukung oleh pengendalian risiko dengan mempertimbangkan hasil pengukuran dan pemantauan risiko.

Adequacy of Risk Identification, Measurement, Monitoring, and Control Processes and Risk Management Information System

Risk identification, measurement, monitoring, and control represent the core components of risk management implementation. Risk identification must be conducted proactively, covering all business activities of the Bank, including analysis of risk sources, potential occurrences, and their impacts. Subsequently, the Bank must measure risks in accordance with the characteristics and complexity of its business activities.

In monitoring the results of risk measurement, the Bank must establish an independent unit, separate from the transaction-executing units, to monitor risk levels and trends and to analyze risk direction. Furthermore, the effectiveness of risk management implementation must be supported by risk control mechanisms, taking into account the results of risk measurement and monitoring.

Sistem Pengendalian Intern

Proses penerapan Manajemen Risiko yang efektif harus dilengkapi dengan sistem pengendalian intern yang handal. Penerapan sistem ini secara efektif dapat membantu pengurus Bank menjaga aset, menjamin tersedianya laporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Keberhasilan sistem pengendalian intern yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab seluruh satuan kerja operasional dan pendukung, serta Grup Audit Intern.

Internal Control System

The effective implementation of risk management must be supported by a robust Internal Control System. The effective application of this system enables the Bank's management to safeguard assets, ensure the availability of reliable financial and managerial reports, enhance compliance with applicable laws and regulations, and reduce the risk of losses, irregularities, and breaches of prudential principles.

The success of a sound and effective Internal Control System is the responsibility of all operational and supporting work units, as well as the Internal Audit Group.

Budaya Manajemen Risiko dan Sosialisasi

Bank Sulselbar terus meningkatkan kesadaran akan risiko (*risk awareness*) dan memperkuat budaya manajemen risiko (*risk culture*) kepada seluruh pegawai di setiap tingkatan dan dalam setiap aktivitas operasional maupun non-operasional. Hal ini bertujuan agar seluruh lini bisnis dan kebijakan lebih berbasis risiko. Pengembangan budaya manajemen risiko mencakup komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya manajemen risiko yang efektif.

Risk Management Culture and Socialization

Bank Sulselbar continuously enhances risk awareness and strengthens risk culture among employees at all levels and across all operational and non-operational activities. This aims to ensure that all business lines and policies are risk-based. The development of risk culture includes adequate communication across all organizational levels regarding the importance of effective risk management.

Bank Sulselbar melakukan sosialisasi manajemen risiko untuk menciptakan kesadaran di seluruh unit kerja dan cabang. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara menyeluruh dan berkala dengan melakukan monitoring onsite terhadap penerapan manajemen risiko dan kendala-kendala yang dihadapi cabang. Sosialisasi dilakukan melalui berbagai media, antara lain:

1. Mengikuti *workshop* dan seminar
2. In-house *training*
3. Surat edaran
4. Pertemuan rutin
5. *Corporate* mail
6. Kunjungan langsung ke cabang
7. Jaringan media sosial

Bank Sulselbar conducts risk management socialization to create awareness across all work units and branches. These activities are conducted regularly and comprehensively through onsite monitoring of risk management implementation and challenges faced by branches. Socialization is carried out through various media, including:

1. *Workshops and seminars*
2. *In-house training*
3. *Circular letters*
4. *Regular meetings*
5. *Corporate mail*
6. *Branch visits*
7. *Social media platforms*

Untuk meningkatkan edukasi dan kualitas sumber daya manusia dalam memahami manajemen risiko, termasuk kesadaran risiko dan budaya risiko, Direksi secara berkesinambungan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada seluruh jajaran dan pejabat Bank, termasuk partisipasi dalam ujian Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR). Hal ini diharapkan dapat menanamkan budaya risiko yang baik di seluruh unit kerja Bank, sehingga pengendalian intern dapat dilakukan melalui pengawasan.

To enhance education and the quality of human resources in understanding risk management, including risk awareness and risk culture, the Board of Directors continuously provides education and training to all levels of employees, including participation in Risk Management Certification (BSMR). This is expected to instill a strong risk culture across all work units, enabling effective internal control through supervision.

Manajemen Risiko Unit Usaha Syariah

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) bertanggung jawab untuk Unit Usaha Syariah (UUS). Kebijakan manajemen risiko untuk UUS disusun sebagai bagian dari kebijakan manajemen risiko Bank, sementara prosedur manajemen risiko Syariah disusun sesuai kebutuhan dan tingkat kompleksitas operasional UUS.

Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 65/POJK.03/2016 tanggal 23 Desember 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, proses identifikasi dan pengukuran risiko dilakukan dengan menggunakan metodologi yang sesuai untuk konsep perbankan syariah. Ini mencakup pengukuran tingkat profil risiko UUS yang dilakukan secara berkala dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan mencakup 10 jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko reputasi, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil, dan risiko investasi.

Risk Management for Sharia Business Unit

The Risk Management Division is responsible for the Sharia Business Unit (UUS). Risk management policies for UUS are developed as part of the Bank's overall risk management policies, while Sharia risk management procedures are tailored to the operational complexity of the UUS.

Referring to Financial Services Authority Regulation No. 65/POJK.03/2016 dated 23 December 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, the processes of risk identification and measurement are carried out using methodologies that are appropriate to Sharia banking principles. This includes the periodic measurement of the risk profile level of the Sharia Business Unit (UUS), which is reported to the Financial Services Authority (OJK), covering ten types of risks, namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, reputation risk, compliance risk, rate of return risk, and investment risk.

Review atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko Perusahaan

Bank Sulselbar secara berkala melakukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas sistem manajemen risiko. Evaluasi ini meliputi penyesuaian strategi dan kerangka risiko sebagai bagian dari kebijakan manajemen risiko, kecukupan sistem informasi manajemen risiko, serta kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Divisi Manajemen Risiko selalu menyampaikan usulan kepada manajemen untuk perbaikan atau revisi terhadap ketentuan atau kebijakan yang kurang relevan. Selanjutnya, manajemen akan membahas usulan tersebut dalam rapat Komite Manajemen Risiko untuk diambil keputusan, yang kemudian diusulkan kepada Direktur Utama untuk meminta persetujuan. Divisi Manajemen Risiko juga melakukan analisis terhadap ketentuan atau kebijakan yang akan diterbitkan oleh Bank, bertujuan untuk mitigasi potensi risiko yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sehari-hari.

Bank Sulselbar selalu berupaya melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan perkembangan kompleksitas dan bisnis Bank, dengan berlandaskan pada struktur organisasi, strategi, dan sistem informasi manajemen.

Dalam penerapan manajemen risiko, Bank Sulselbar berpedoman pada pilar penerapan yang meliputi:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit.
3. Kecukupan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko.
4. Sistem Pengendalian Intern.

Esensi penerapan manajemen risiko di Bank Sulselbar adalah kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali (*manageable*) pada batas atau limit yang dapat diterima serta menguntungkan Bank.

Review of the Effectiveness of the Enterprise Risk Management System

Bank Sulselbar regularly conducts comprehensive evaluations of the effectiveness of its risk management system. This evaluation includes adjustments to the risk strategy and framework as part of the risk management policy, the adequacy of the risk management information system, and the adequacy of the risk identification, measurement, monitoring, and control processes. The Risk Management Division consistently submits proposals to management for improvements or revisions to irrelevant provisions or policies. Management then discusses these proposals in a Risk Management Committee meeting for a decision, which is then submitted to the President Director for approval. The Risk Management Division also analyzes provisions or policies to be issued by the Bank, aiming to mitigate potential risks that may arise in the implementation of daily operational activities.

Bank Sulselbar continuously develops its risk management practices in line with increasing business complexity, supported by its organizational structure, strategy, and information systems.

In implementing risk management, the Bank adheres to the four pillars:

1. *Active oversight by the Board of Commissioners and Board of Directors*
2. *Adequacy of policies, procedures, and limit setting*
3. *Adequacy of risk identification, measurement, monitoring, and control processes*
4. *Internal Control System*

The essence of risk management implementation is to ensure that business activities remain manageable within acceptable risk limits while generating sustainable profitability for the Bank.

Jenis Risiko dan Cara Pengelolaannya

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*events*) tertentu. Risiko dalam lingkup perbankan merupakan suatu kejadian potensial baik yang dapat diperkirakan (*expected*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Risiko dalam bidang apapun mempunyai sifat yang dinamis dengan intensitas dan dampak yang berubah-ubah serta mempunyai ketergantungan yang sangat tinggi terhadap kategori risiko yang lainnya.

Kesuksesan dalam mengelola risiko bisa tercapai dengan cara menguasai risiko itu sendiri dan bagaimana kesiapan dalam mengelola risiko tersebut, berdasarkan pengertian risiko yang mempunyai sifat dinamis menunjukkan bahwa risiko ini bisa muncul kapan saja yaitu sebelum, ketika dan setelah pengambilan keputusan dengan risiko yang berbeda beda.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang disebabkan kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko kredit tidak terbatas pada kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban pelunasan pembiayaan atau kredit, namun juga termasuk risiko konsentrasi kredit, counterparty credit risk, dan settlement risk.

Untuk meminimalisir risiko yang mungkin timbul Bank Sulselbar telah mengambil langkah sebagai berikut:

a. Menetapkan *risk appetite* yang selaras dengan harapan *stakeholder*, namun masih dilakukan penyesuaian portfolio atas *risk limit* yang ditetapkan dikarenakan masih dalam transisi penyelarasan termasuk diantaranya adalah kebutuhan untuk menyesuaikan portfolio penempatan antar bank, risiko konsentrasi serta limit NPL Kantor cabang.
b. Telah dilakukan pemisahan fungsi antara Kredit Produktif dan Konsumtif namun perlu optimalisasi proses analisa kredit di Kantor Cabang.
c. Telah dibuat SK struktur organisasi tim restrukturisasi Covid dan SOP restrukturisasi Covid yang sesuai dengan ketentuan POJK.
d. Pemenuhan jumlah dan kompetensi terhadap pejabat / petugas yang bertanggungjawab dalam proses perkreditan.
e. Belum tersedianya MIS Perkreditan yang

Types of Risk and Risk Management

Risk is the potential loss arising from certain events. In the banking context, risk refers to potential events—both expected and unexpected—that may negatively impact a bank's earnings and capital. Risk is inherently dynamic, with varying intensity and impact, and is highly interdependent across different risk categories.

Effective risk management is achieved through a comprehensive understanding of risks and preparedness in managing them. Given its dynamic nature, risk can arise at any stage—before, during, or after decision-making—with varying characteristics and implications.

1. *Credit Risk*

Credit risk is the risk arising from the failure of borrowers or other counterparties to fulfill their obligations to the Bank in accordance with agreed terms. This risk is not limited to default in loan or financing repayment but also includes credit concentration risk, counterparty credit risk, and settlement risk.

To mitigate potential credit risks, Bank Sulselbar has implemented the following measures:

a. Establishing a risk appetite aligned with stakeholder expectations, while continuing portfolio adjustments in line with defined risk limits, including interbank placements, concentration risk, and branch-level NPL limits.
b. Segregating functions between productive and consumer lending, although further optimization of credit analysis processes at branch offices is required.
c. Establishing an organizational structure and Standard Operating Procedures (SOP) for COVID-19 restructuring in accordance with POJK regulations.
d. Ensuring adequate staffing levels and competencies of officials responsible for the credit process.
e. The absence of an integrated Credit Management Information System (MIS), resulting in manual reporting

memungkinkan penetapan strategi penyediaan dana dilakukan secara cepat & tepat, sehingga pembuatan laporan disusun secara manual.

f. Telah dilakukan review terhadap kebijakan & SOP bidang perkreditan.
g. Proses pembaruan kebijakan perkreditan telah dilakukan oleh konsultan.
h. Telah dilakukan pemisahan jabatan dalam bidang perkreditan untuk penguatan internal control antara lain; analis kredit, account *officer*, pelaporan kredit, serta peninjauan & pengelolaan agunan.
i. Audit Working Plan yang disusun sudah berbasis risiko.

processes and limiting the speed and accuracy of funding strategy decisions.

f. Conducting reviews of credit-related policies and SOPs.
g. Updating credit policies with the assistance of external consultants.
h. Segregating roles within credit functions to strengthen internal controls, including credit analysts, account officers, credit reporting, and collateral management.
i. Implementing a risk-based Audit Working Plan.

2. Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh bank, dimana pergerakan tersebut dapat mengakibatkan kerugian (dalam hal ini adalah pergerakan suku bunga dan nilai tukar. Risiko pasar merupakan kondisi yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar di luar dari kendali perusahaan.

Risiko pasar sering disebut juga sebagai risio yang menyeluruh, karena sifat umumnya adalah bersifat menyeluruh dan di alami oleh seluruh perusahaan. Jenis risiko pasar:

a. Risiko Suku Bunga
Risiko kerugian pada posisi keuangan (neraca dan rekening administratif) karena perubahan suku bunga. Risiko Suku Bunga pada Banking Book merupakan bentuk risiko pasar paling dominan di perbankan Indonesia yang meliputi re*pricing* risk, yield curve risk, basis risk, options risk. Selain banking book, bank wajib pula mengelola risiko harga yang disebabkan oleh eksposur trading book (tanpa memandang jenis risiko) karena unrealized Mark to Market (MTM) gain/loss berpengaruh secara langsung pada pendapatan dan atau regulatory *capital*.

b. Risiko Nilai Tukar
Risiko kerugian pada posisi keuangan (neraca dan rekening administratif) akibat perubahan nilai tukar valuta asing, termasuk perubahan harga emas.

c. Risiko Ekuitas
Risiko kerugian pada posisi keuangan (neraca dan rekening administratif) akibat perubahan nilai ekuitas, dan mencakup seluruh posisi ekuitas pada kategori AFS (available for sale).

2. Market Risk

Market risk is the risk arising from movements in market variables affecting the Bank's portfolio, potentially leading to losses. These variables primarily include interest rates and exchange rates. Market risk is influenced by external market conditions beyond the Bank's control and is often systemic in nature, affecting all financial institutions.

Market risk is often referred to as comprehensive risk because its general nature is pervasive and experienced by all companies. Types of market risk:

a. Interest Rate Risk
The risk of loss in financial positions (balance sheet and off-balance sheet) due to changes in interest rates. In Indonesia, interest rate risk in the banking book is the most dominant form, including repricing risk, yield curve risk, basis risk, and options risk. Banks must also manage price risk arising from trading book exposures, as unrealized mark-to-market (MTM) gains or losses directly affect earnings and regulatory capital.

b. Foreign Exchange Risk
The risk of loss in financial positions due to fluctuations in foreign exchange rates, including changes in gold prices.

c. Equity Risk
The risk of loss in financial positions due to changes in equity values, including all equity positions classified as Available for Sale (AFS).

d. Risiko Komoditas
Risiko kerugian pada posisi keuangan (neraca dan rekening administratif) akibat perubahan nilai komoditas. Risiko translasi nilai tukar atas seluruh posisi valas (aset dan kewajiban) pada neraca, baik trading maupun banking book.

Untuk meminimalisir risiko yang mungkin timbul Bank Sulselbar telah mengambil langkah sebagai berikut:
a. Bank telah menetapkan *risk appetite* terkait dengan risiko pasar.
b. Penyesuaian portfolio atas market *risk limit* yang ditetapkan masih dalam transisi penyelarasan termasuk diantaranya adalah pertumbuhan pendanaan non inti.
c. Pemenuhan standar kualifikasi terhadap pejabat/ petugas yang bertanggungjawab dalam bidang risiko pasar telah dilakukan dan terus ditingkatkan.
d. Audit Working Plan telah disusun berbasis risiko.

3. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko kerugian akibat tidak memadainya atau gagalnya proses internal, faktor SDM dan sistem atau yang bersumber dari kejadian eksternal. Risiko Operasional adalah bagian dari kerangka permodalan Basel Pilar 1 (Minimum *Capital* Requirements) dan termasuk dalam standar Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) yang diatur dalam dokumen International Convergence of *Capital* Measurement and *Capital* Standards. OJK memandang bahwa sebagai bagian dari pengaturan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan usaha perbankan, perlu dilakukan langkah-langkah untuk menyiapkan implementasi revisi standar risiko operasional dengan baik agar sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan dan berkontribusi positif dalam perkembangan industri perbankan Indonesia ke depan.

Untuk meminimalisir risiko yang mungkin timbul Bank Sulselbar telah mengambil langkah sebagai berikut:
a. Bank telah menetapkan *risk appetite* yang terkait dengan risiko operasional.
b. Kerangka *Business Continuity Plan* (BCP) telah dilaksanakan dan diuji berkala.
c. Telah dilakukan pemenuhan kualifikasi pejabat/ petugas terhadap standar kualifikasi yang dipersyaratkan dalam organisasi.
d. Audit Working Plan telah disusun berdasarkan berbasis risiko.

d. *Commodity Risk*
The risk of loss in financial positions due to changes in commodity prices, including translation risk from foreign currency exposures (assets and liabilities) in both trading and banking books.

To mitigate market risk, Bank Sulselbar has undertaken the following actions:
a. Establishing a defined risk appetite for market risk.
b. Adjusting portfolio exposure within market risk limits, which is currently in transition, including non-core funding growth.
c. Ensuring and continuously enhancing the qualifications and competencies of personnel responsible for market risk management.
d. Implementing a risk-based Audit Working Plan.

3. Operational Risk

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, human resources, systems, or external events. Operational risk forms part of the Basel Pillar 1 framework (Minimum Capital Requirements) and is governed under the Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) standards as outlined in the International Convergence of Capital Measurement and Capital Standards. The Financial Services Authority (OJK) emphasizes the importance of preparing for the implementation of revised operational risk standards to meet regulatory timelines and contribute positively to the development of Indonesia's banking industry.

To mitigate potential operational risks, Bank Sulselbar has undertaken the following measures:
a. Establishing a risk appetite related to operational risk.
b. Implementing and periodically testing the Business Continuity Plan (BCP) framework.
c. Ensuring that personnel meet the required qualifications and competency standards.
d. Developing a risk-based Audit Working Plan.

4. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bank akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan/atau aset yang likuid tanpa menggangu aktivas bank sehari-hari. Risiko likuiditas dapat timbul akibat risiko ketidakmampuan bank untuk melikuidasi secara tepat waktu dengan harga yang wajar. Bank menghadapi risiko likuiditas apabila mereka tidak melikuidasi aset mereka pada harga yang wajar. Aset ditawarkan dengan harga jual murah, sementara kebutuhan melikuidasi aset bank mendesak. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian dan penurunan yang signifikan dalam pendapatan. Bank harus mampu menyediakan dana cadangan bilamana ada penarikan dana nasabah yang bersifat mendadak dan aktiva yang di investasikan bank juga cukup likuid bilamana harus mencairkan untuk menutupi kebutuhan dana.

Untuk meminimalisir risiko yang mungkin timbul Bank Sulselbar telah mengambil langkah sebagai berikut:

a. Optimalisasi Fungsi ALMA dalam pengelolaan risiko likuiditas.
b. Bank telah memiliki kerangka Contingency Funding Plan (BCP)
c. Maturity Profile & Proyeksi Cash-flow telah dijadikan dasar dalam proses pengelolaan likuiditas Bank.
d. MIS untuk risiko likuiditas sementara dalam proses implementasi untuk memungkinkan pelaksanaan kebijakan ALMA dilakukan secara tepat.
e. Penyusunan Audit Working Plan berbasis risiko.

5. Risiko Hukum

Risiko hukum timbul akibat kelalaian bank yang dapat menimbulkan kelemahan dari aspek yuridis, dalam menghadapi tuntutan hukum dari pihak lain.

Untuk meminimalisir risiko yang mungkin timbul Bank Sulselbar telah mengambil langkah sebagai berikut:

a. Bank telah menetapkan *risk appetite* yang terkait dengan risiko hukum.
b. Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris & Direksi terkait risiko hukum cukup memadai.
c. Bank telah membentuk Unit Legal pada Grup *Corporate Secretary* untuk menangani proses litigasi.
d. Seluruh perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga telah terlebih dahulu melalui proses pengkajian di Grup Kepatuhan dan Grup Manajemen Risiko.
e. Dalam proses litigasi bank bekerja sama dengan konsultan hukum.

4. *Liquidity Risk*

Liquidity risk is the risk faced by a bank due to its inability to meet its maturing obligations from cash flow funding and/or liquid assets without disrupting its day-to-day operations. Liquidity risk may arise from the bank's inability to liquidate assets in a timely manner at reasonable prices. Banks are exposed to liquidity risk when they cannot dispose of their assets at fair value, forcing them to sell assets at discounted prices while facing urgent liquidity needs. This condition can result in losses and a significant decline in income. Therefore, banks must maintain adequate liquidity buffers to anticipate sudden customer withdrawals and ensure that invested assets are sufficiently liquid to be converted into cash to meet funding requirements.

To mitigate potential liquidity risks, Bank Sulselbar has implemented the following measures:

a. Optimizing the Asset and Liability Management (ALMA) function in liquidity risk management.
b. Establishing a Contingency Funding Plan (CFP) framework.
c. Utilizing maturity profiles and cash flow projections as the basis for liquidity management.
d. Developing a Management Information System (MIS) for liquidity risk, which is currently under implementation to support effective ALMA policies.
e. Preparing a risk-based Audit Working Plan.

5. *Legal Risk*

Legal risk arises from the Bank's negligence, which may lead to weaknesses in legal or juridical aspects when facing claims or litigation from third parties.

To mitigate potential legal risks, Bank Sulselbar has taken the following actions:

a. Establishing a risk appetite related to legal risk.
b. Ensuring active oversight by the Board of Commissioners and the Board of Directors regarding legal risk.
c. Establishing a Legal Unit under the Corporate Secretary Group to handle litigation processes.
d. Ensuring that all agreements with third parties undergo prior review by the Compliance Group and Risk Management Group.
e. Engaging legal consultants in litigation processes.

6. Risiko Stratejik

Pengertian Risiko Strategis adalah risiko akibat ketidak tepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Risiko yang timbul akibat penetapan dan penerapan strategi yang kurang tepat, ketidak tepatan dalam pengambilan suatu keputusan strategis dan kegagalan dalam menghadapi perubahan-perubahan di lingkungan bisnis/eksternal, termasuk dan/atau pengembangan bisnis baru.

Untuk meminimalisir risiko yang mungkin timbul Bank Sulselbar telah mengambil langkah sebagai berikut:

a. Bank telah menetapkan *risk appetite* dan telah menjadi dasar dalam penetapan strategi bank.
b. Pengawasan aktif Dewan Komisaris & Direksi terkait risiko strategic.
c. Organisasi bank yang telah diselaraskan dengan visi & misi bank.
d. Rencana Bisnis bank telah selaras dengan Rencana korporasi sebagaimana tertuang dalam *Corporate Plan* Bank Sulselbar.
e. Pedoman penyusunan RBB & rencana korporasi telah disusun.
f. Program pengembangan SDM & program pengembangan *Corporate Culture* untuk mendukung akselerasi bisnis telah selaras dengan target *Corporate Plan*.
g. Ketersediaan infratsruktur dan peningkatan kualfikasi SDM perlu diselaraskan dengan rencana strategis bank.

6. *Strategic Risk*

Strategic risk refers to the risk arising from inappropriate strategic decision-making and/or ineffective implementation of strategic decisions, as well as failure to anticipate changes in the business environment.

This includes risks associated with setting and executing strategies, making strategic decisions, and responding to external changes, including the development of new business initiatives.

To mitigate potential strategic risks, Bank Sulselbar has undertaken the following measures:

a. Establishing a risk appetite that serves as the basis for the Bank's strategic planning.
b. Ensuring active oversight by the Board of Commissioners and the Board of Directors regarding strategic risk.
c. Aligning the organizational structure with the Bank's vision and mission.
d. Ensuring that the Bank's Business Plan is aligned with the Corporate Plan.
e. Developing guidelines for the preparation of the Bank Business Plan (RBB) and Corporate Plan.
f. Aligning human capital development programs and corporate culture initiatives with Corporate Plan targets to support business acceleration.
g. Ensuring that infrastructure availability and human resource competencies are aligned with the Bank's strategic plan.

7. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang diakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari berbagai aktivitas diantaranya kejadian-kejadian yang merugikan reputasi Bank antara lain disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau perspektif negatif terhadap bank, pelanggaran etika bisnis, keluhan nasabah, kelemahan tata kelola, budaya perusahaan dan kejadian lain yang dapat menurunkan citra Bank. Serta hal-hal lain yang dapat menyebabkan risiko reputasi, misalnya kelemahan pada Tata Kelola Perusahaan, budaya perusahaan dan praktik bisnis Bank. Salah satu upaya pengendalian risiko reputasi adalah senantiasa menjaga kepuasan nasabah dengan cara melakukan penilaian secara berkala terhadap service level yang dilakukan oleh frontliner di setiap kantor cabang.

7. *Reputational Risk*

Reputational risk is the risk resulting from a decline in the level of stakeholder trust stemming from various activities, including events that are detrimental to the Bank's reputation, including negative publicity related to the bank's business activities or negative perspectives on the bank, violations of business ethics, customer complaints, weaknesses in governance, corporate culture and other events that can damage the Bank's image. As well as other things that can cause reputational risk, for example weaknesses in Corporate Governance, corporate culture and the Bank's business practices. One of the efforts to control reputational risk is to always maintain customer satisfaction by conducting periodic assessments of the service level carried out by frontliners at each branch office.

Untuk meminimalisir risiko yang mungkin timbul Bank Sulselbar telah mengambil langkah sebagai berikut:

a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris & Direksi dalam pemantauan risiko reputasi cukup memadai.
b. Bank telah membentuk Grup *Corporate Secretary* untuk penanganan reputasi bank.
c. Penanganan reputasi bank telah didukung oleh kebijakan dan prosedur kerja.
d. Pelaksanaan fungsi UP3N (Unit Penanganan Penyelesaian Pengaduan Nasabah) kantor cabang dan kantor pusat sudah cukup memadai namun masih perlu ditingkatkan.
e. Kualitas penanganan pengaduan nasabah telah memadai.

To mitigate potential reputational risks, Bank Sulselbar has undertaken the following measures:

a. Ensuring active oversight by the Board of Commissioners and the Board of Directors in monitoring reputational risk.
b. Establishing a Corporate Secretary Group responsible for managing the Bank's reputation.
c. Supporting reputation management through established policies and procedures.
d. Implementing the Customer Complaint Handling Unit (UP3N) at both branch and head office levels, which is considered adequate but still requires enhancement.
e. Maintaining adequate quality in handling customer complaints.

8. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Divisi Kepatuhan secara teratur membantu dan meninjau ulang kembali aspek kepatuhan Bank, khususnya transaksi-transaksi yang mencurigakan atau tidak wajar. Bank sepenuhnya mematuhi Undang-Undang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Kebijakan APU & PPT. Ketentuan-ketentuan lain yang harus dipatuhi terutama yang terkait prinsip *prudent*ial banking seperti Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), GWM, Kualitas Aktiva Produktif, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

Untuk meminimalisir risiko yang mungkin timbul Bank Sulselbar telah mengambil langkah sebagai berikut:

a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris & Direksi dalam pemantauan tindak lanjut temuan dan pemenuhan komitmen bank telah cukup memadai.
b. Telah dilakukan pengkinian terhadap pedoman penyusunan hirarki baku dalam ketentuan internal.
c. Terdapat mekanisme *reward* & punishment terkait dengan tingkat kepatuhan pegawai terhadap ketentuan.
d. Mekanisme diseminasi ketentuan sudah optimal.
e. Sistem informasi manajemen yang secara dini menyediakan warning terhadap pemenuhan komitmen maupun pelaporan bank telah efektif berjalan dibawah pengawasan Grup Kepatuhan.
f. Dengan adanya departemen SOP pada Grup Kepatuhan, telah dilakukan review atas ketentuan-ketentuan secara berkala.

8. Compliance Risk

Compliance risk is the risk arising from the Bank's failure to comply with prevailing laws and regulations and other applicable provisions. The Compliance Division regularly assists and reviews the Bank's compliance aspects, particularly with respect to suspicious or unusual transactions. The Bank fully complies with the Law on the Prevention and Eradication of Money Laundering and Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing (AML/CFT) policies. Other provisions that must be adhered to primarily relate to prudential banking principles, such as the Minimum Capital Adequacy Requirement (CAR/KPMM), Statutory Reserves (GWM), Earning Asset Quality, Legal Lending Limit (LLL/BMPK), and Net Open Position (NOP/PDN).

To mitigate potential compliance risks, Bank Sulselbar has implemented the following measures:

a. Ensuring active oversight by the Board of Commissioners and the Board of Directors in monitoring follow-ups on findings and fulfillment of commitments.
b. Updating guidelines for the preparation of standardized internal regulatory hierarchies.
c. Implementing reward and punishment mechanisms related to employee compliance levels.
d. Optimizing the dissemination of regulatory updates.
e. Utilizing a Management Information System that provides early warnings for compliance fulfillment and reporting obligations under the supervision of the Compliance Group.
f. Conducting periodic reviews of policies and procedures through the SOP department within the Compliance Group.

9. Risiko Imbal Hasil

Risiko Imbal Hasil (Rate of Return Risk) adalah Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank (OJK, 2016).

Untuk meminimalisir risiko yang mungkin timbul Bank Sulselbar telah mengambil langkah sebagai berikut:

a. Unit Usaha syariah Bank Sulselbar telah mengefektifkan produk Giro berbasis Wadiah yang cukup signifikan dalam mengimbangi produk-produk berbasis bagi hasil.
b. Bank telah menyesuaikan produk-produk pembiayaan jangka pendek terhadap alokasi dana jangka pendek.
c. Melakukan penyaluran dan investasi dana dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, mengingat imbal hasil yang diberikan kepada investor sangat tergantung kepada kualitas penyaluran dan investasi dana yang dilakukan oleh Bank.

9. *Rate of Return Risk*

Rate of Return Risk is the risk arising from changes in the rate of return paid by the Bank to its customers due to fluctuations in returns earned from the Bank's fund placements, which may influence the behavior of depositors (OJK, 2016).

To mitigate potential rate of return risks, Bank Sulselbar has undertaken the following measures:

a. Optimizing Wadiah-based demand deposit products within the Sharia Business Unit to balance profit-sharing-based products.
b. Aligning short-term financing products with short-term funding allocations.
c. Conducting fund placements and investments based on prudent principles, considering that returns provided to investors depend heavily on the quality of financing and investment activities.

10. Risiko Investasi

Risiko investasi adalah tingkat potensi kerugian yang timbul karena perolehan hasil investasi yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan. Risiko investasi timbul akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil baik yang menggunakan metode *net revenue sharing* maupun yang menggunakan metode profit and loss sharing.

Untuk meminimalisir risiko yang mungkin timbul Bank Sulselbar telah mengambil langkah sebagai berikut:

a. Identifikasi dan pengukuran pembiayaan yang dikelola oleh kantor-kantor cabang syariah telah diukur oleh Grup Unit Usaha Syariah secara reguler setiap bulannya, namun pemantauan dan pengendalian risiko piutang dan pembiayaan ini masih dikategorikan lemah karena risiko baru dapat diidentifikasi setelah terjadinya masalah.
b. Saat ini penyaluran dana Bank dialokasikan ke proyek-proyek yang di back up dengan jaminan berupa fixed asset dimana risiko investasi ini dapat dimitigasi dengan baik.

10. *Investment Risk*

Investment risk is the potential for losses arising from investment returns that fall short of expectations. This risk occurs when the Bank shares in the business losses of customers financed under profit-sharing schemes, whether based on net revenue sharing or profit and loss sharing mechanisms.

To mitigate potential investment risks, Bank Sulselbar has taken the following measures:

a. Conducting regular identification and measurement of financing managed by Sharia branches through the Sharia Business Unit Group on a monthly basis; however, monitoring and control remain relatively weak as risks are often identified only after issues arise.
b. Allocating funds to projects secured by fixed asset collateral, thereby enabling effective mitigation of investment risk.

Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris Atau Komite Audit Atas Kecukupan Sistem Manajemen Risiko

Untuk mendukung evaluasi efektivitas Sistem Manajemen Risiko, Bank Sulselbar sudah menerapkan sistem manajemen risiko dengan bekerja sama dengan unit bisnis sebagai rekan kerja yaitu dengan membentuk manajemen risiko cabang. Unit manajemen risiko mempunyai orientasi bisnis dan unit bisnis juga mempunyai orientasi manajemen risiko, diharapkan penerapan manajemen risiko menjadi harmonis.

Sistem Pengendalian internal dan sistem manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank Sulselbar dinilai sudah berjalan efektif dan memadai dan mampu mengelola risiko-risiko dan peluang bisnis untuk mendukung Bank mencapai tujuan bisnisnya tanpa mengorbankan kinerja keuangan, kepatuhan dan/atau reputasi. Hal ini tercermin dari efektivitas pelaksaan fungsi-fungsi pengendalian internal, antara lain fungsi internal audit, manajemen risiko, kepatuhan, finansial.

Statement of the BoD's and/or BoC's or Audit Committee on the Adequacy of the Risk Management System

To support the evaluation of the effectiveness of the Risk Management System, Bank Sulselbar has implemented a risk management framework in collaboration with business units by establishing branch-level risk management functions. The risk management unit is business-oriented, while business units also incorporate a risk management perspective, thereby ensuring a more integrated and balanced implementation of risk management.

The internal control system and risk management system implemented by Bank Sulselbar are considered effective and adequate in managing risks and business opportunities, enabling the Bank to achieve its business objectives without compromising financial performance, compliance, and/or reputation. This is reflected in the effective execution of internal control functions, including internal audit, risk management, compliance, financial control, and operational control.

FUNGSI KEPATUHAN

Compliance Function

Fungsi Kepatuhan merupakan salah satu pilar utama dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* – GCG) dan menjadi bagian integral dari sistem pengendalian internal di Bank Sulselbar. Penerapan fungsi kepatuhan di bank ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas bisnis dan operasional bank berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, prinsip kehati-hatian, serta kebijakan internal yang berlaku.

Bank Sulselbar menjalankan fungsi kepatuhan dengan beberapa tujuan utama, yaitu:

- Memastikan kepatuhan bank terhadap ketentuan internal dan eksternal, termasuk regulasi OJK, Bank Indonesia, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengelola risiko kepatuhan (compliance risk) agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap keberlanjutan usaha dan reputasi bank.
- Mendorong terciptanya budaya kepatuhan (*compliance culture*) yang melekat di seluruh jenjang organisasi.
- Memastikan bahwa seluruh kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh bank telah sesuai dengan peraturan yang berlaku serta standar perbankan yang sehat.

Sebagai bagian dari upaya menjaga integritas dan kepatuhan dalam operasionalnya, Bank Sulselbar telah menerapkan kerangka kepatuhan yang mencakup beberapa aspek utama, antara lain:

- Penyusunan kebijakan dan prosedur kepatuhan yang mengacu pada ketentuan OJK, Bank Indonesia, serta regulasi lainnya.
- Pemantauan dan evaluasi berkala terhadap implementasi regulasi, termasuk audit kepatuhan secara berkala.
- Penerapan prinsip Know Your *Customer* (KYC) dan Anti Money Laundering (AML) guna mencegah risiko transaksi ilegal, pencucian uang, serta pendanaan terorisme.
- Pelaporan kepada regulator secara transparan dan akurat, termasuk pelaporan terhadap risiko kepatuhan yang dihadapi bank.

The Compliance Function is one of the key pillars in the implementation of Good Corporate Governance (GCG) and constitutes an integral part of the Internal Control System at Bank Sulselbar. The implementation of the compliance function refers to Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 46/POJK.03/2017 concerning the Implementation of the Compliance Function for Commercial Banks. Its objective is to ensure that all business and operational activities of the Bank are conducted in accordance with applicable laws and regulations, prudential principles, and internal policies.

Bank Sulselbar carries out its compliance function with several key objectives, namely:

- *Ensuring the Bank's compliance with internal and external provisions, including regulations issued by the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia, and other applicable laws and regulations.*
- *Managing compliance risk to prevent adverse impacts on business sustainability and the Bank's reputation.*
- *Promoting the establishment of a strong compliance culture across all levels of the organization.*
- *Ensuring that all policies and procedures implemented by the Bank are aligned with applicable regulations and sound banking practices.*

As part of maintaining integrity and compliance in its operations, Bank Sulselbar has implemented a compliance framework that includes the following key aspects:

- *Development of compliance policies and procedures in accordance with OJK regulations, Bank Indonesia regulations, and other applicable provisions.*
- *Periodic monitoring and evaluation of regulatory implementation, including regular compliance audits.*
- *Implementation of the Know Your Customer (KYC) and Anti-Money Laundering (AML) principles to prevent illegal transactions, money laundering, and terrorism financing.*
- *Transparent and accurate reporting to regulators, including reporting on compliance risks faced by the Bank.*

- Koordinasi dengan unit kerja lainnya untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas bank sesuai dengan peraturan yang berlaku dan menghindari potensi benturan kepentingan.

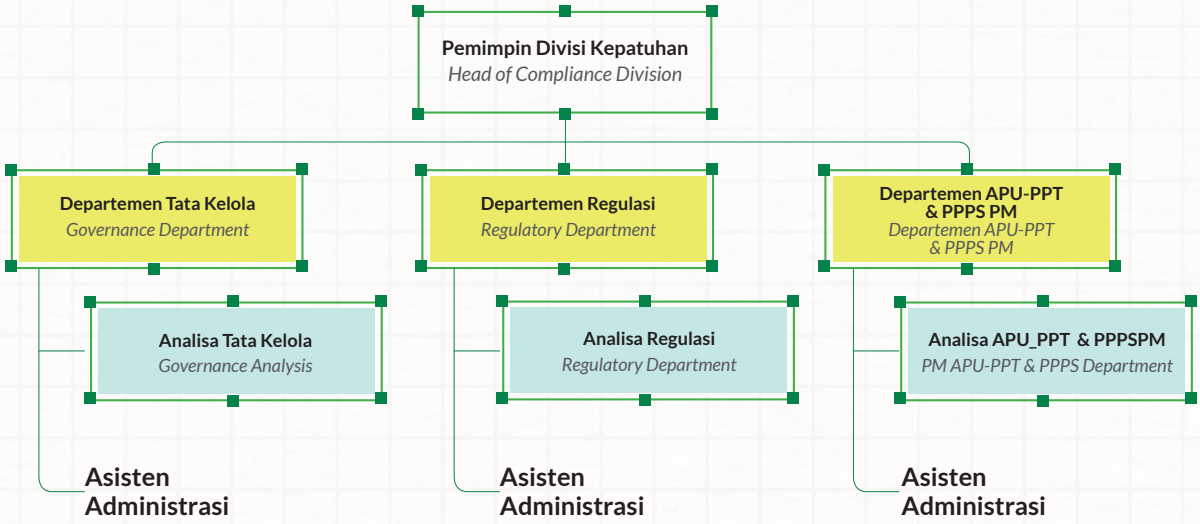
- *Coordination with other work units to ensure that all Bank activities comply with applicable regulations and to prevent potential conflicts of interest.*

Dengan penerapan fungsi kepatuhan yang efektif sesuai dengan POJK No. 46/POJK.03/2017, Bank Sulselbar berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas kepatuhan guna mendukung stabilitas dan keberlanjutan usaha, menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, serta memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional bank dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik.

With the effective implementation of the compliance function in accordance with POJK No. 46/POJK.03/2017, Bank Sulselbar is committed to continuously enhancing compliance quality to support business stability and sustainability, maintain stakeholder trust, and ensure that all banking operations are conducted in accordance with prudential principles and sound governance practices.

Struktur Organisasi

Organizational Structure



Divisi Kepatuhan Bank Sulselbar, yang dipimpin oleh Direktur Kepatuhan, memiliki peran strategis dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan tata kelola yang baik. Struktur organisasi mencakup Departemen Tata Kelola, Regulasi, APU-PPT, dan PPPS PM, dengan garis komando dan koordinasi yang jelas hingga ke tingkat kantor cabang. Setiap departemen memiliki fungsi khusus, seperti pengawasan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT), pemantauan dan pelaporan, tata kelola, serta pengembangan kebijakan dan prosedur. Dengan kerangka ini, Bank Sulselbar menjaga integritas, memitigasi risiko, dan memastikan operasional yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

The Compliance Division of Bank Sulselbar, led by the Compliance Director, plays a strategic role in ensuring regulatory compliance and sound governance. The organizational structure comprises the Governance Department, Regulatory Department, AML-CFT Unit (APU-PPT), and PPPS PM Unit, with clear lines of command and coordination extending to branch offices. Each department has specific functions, including Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing (AML-CFT) supervision, monitoring and reporting, governance, and the development of policies and procedures. Through this framework, Bank Sulselbar maintains integrity, mitigates risks, and ensures operations are conducted in accordance with prudential principles.

Profil Pemimpin Divisi Kepatuhan



RAKHMAT
NUR KADIR

Divisi Kepatuhan
Compliance Division

Warga Negara Indonesia. Usia 50 tahun. Lahir di Ujung Pandang, tanggal 09 Juni 1975

Domisili
Makassar

Dasar Hukum Pengangkatan
Diangkat sebagai Pemimpin Divisi Kepatuhan berdasarkan SK/175/DIR/X/2024 tanggal 07 Oktober 2024

Riwayat Pendidikan
1. Sarjana Ekonomi (S1) Jurusan Manajemen dari STIM Nitro Makassar (2002)
2. Magister Manajemen (S2) dari Universitas Hasanuddin (2008)

Pengalaman Kerja
1. Memulai Karir di Bank Sulselbar pada tahun 2005.
2. Pemimpin Dept. Rumah Tangga Divisi Umum (2011 - 2014),
3. Pjs Pemimpin Grup *Corporate Secretary* (20 Maret 2019-14 Maret 2021),
4. Pemimpin Dept. Humas & Protokoler Divisi *Corporate Secretary* (2014 - 2019),
5. Pemimpin Divisi *Corporate Secretary* (15 Maret 2021 - 2023),

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7

Indonesian citizen. 50 years old. Born in Ujung Pandang on June 9, 1975.

Domicile
Makassar

Legal Basis for Appointment
Appointed as Head of the Compliance Division based on Decree SK/175/DIR/X/2024 dated October 7, 2024.

Educational Background
1. *Bachelor of Economics (S1) majoring in Management from STIM Nitro Makassar (2002).*
2. *Master of Management (S2) from Hasanuddin University (2008).*

Work Experience
1. *Started his career at Bank Sulselbar in 2005.*
2. *Head of the Household Department, General Division (2011-2014).*
3. *Acting Head of the Corporate Secretary Group (March 20, 2019-March 14, 2021).*
4. *Head of the Corporate Secretary Department (March 20, 2019-March 14, 2021). Public Relations & Protocol, Corporate Secretary Division (2014 - 2019),*
5. *Head of Corporate Secretary Division (March 15, 2021 - 2023),*

Certification
Risk Management Certification Level 7

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Memastikan setiap keputusan Direksi sesuai dengan ketentuan OJK, BI, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Mencegah Direksi atau pimpinan Kantor Cabang agar tidak menempuh kebijakan dan/atau menetapkan keputusan yang menyimpang dari ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara berkala kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris atau pihak-pihak yang berwenang.

Duties and Responsibilities

1. *Ensuring that all decisions made by the Board of Directors comply with OJK, Bank Indonesia, and applicable laws and regulations.*
2. *Preventing the Board of Directors or Branch Heads from adopting policies and/or decisions that deviate from applicable regulations.*
3. *Submitting periodic reports on the implementation of duties and responsibilities to the President Director, with copies to the Board of Commissioners and/or relevant authorities.*

Kepatuhan Terhadap Ketentuan dan Peraturan Perundang-Undangan

Kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan merupakan komitmen utama Bank Sulselbar dalam menjalankan operasional yang transparan, akuntabel, dan berlandaskan prinsip kehati-hatian. Bank Sulselbar berusaha memastikan bahwa setiap kebijakan, prosedur, dan aktivitas usaha sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, serta lembaga terkait lainnya.

Melalui Divisi Kepatuhan, bank secara proaktif memantau perubahan regulasi, mengidentifikasi potensi risiko pelanggaran, dan memberikan rekomendasi strategis untuk memastikan kepatuhan yang optimal. Langkah-langkah ini mencakup penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT), serta pengawasan terhadap praktik tata kelola yang baik.

Komitmen ini bertujuan untuk melindungi kepentingan nasabah, pemegang saham, dan seluruh pemangku kepentingan, serta mendukung keberlanjutan bisnis Bank Sulselbar.

Compliance with Statutory Provisions and Regulations

Compliance with laws and regulations is Bank Sulselbar's primary commitment to conducting transparent, accountable, and prudent operations. Bank Sulselbar strives to ensure that all policies, procedures, and business activities align with regulations established by the government, the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia, and other relevant institutions.

Through the Compliance Division, the bank proactively monitors regulatory changes, identifies potential risks of violations, and provides strategic recommendations to ensure optimal compliance. These measures include the implementation of an Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing (AML & CFT) program and oversight of good governance practices.

This commitment aims to protect the interests of customers, shareholders, and all stakeholders, while supporting Bank Sulselbar's business sustainability.

Pengembangan Kompetensi Fungsi Kepatuhan

Pelatihan untuk pengembangan kompetensi personel Divisi Kepatuhan selama tahun 2025 sebagai berikut:

Compliance Function Competency Development

Training for the competency development of Compliance Division personnel through 2025 is as follows:

No	Kegiatan Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal Penyelenggara		*Training Activities*
1.	*Training* Integrasi Pelaporan Keuangan Bank dan Tanggung Jawab Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dalam Proses Pelaporan Keuangan	Infobank	Jakarta	12/12/2024	12/12/2024	*Bank Financial Reporting Integration Training and the Responsibilities of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Audit Committee in the Financial Reporting Process*
2.	*Inhouse Training Training of Trainer*	Dale Carnegie	Makassar	13/01/2025	17/01/2025	*In-house Training*
3.	Pelatihan Masa Persiapan Pensiun	D U T A Transformasi Insani	Bandung	20/01/2025	24/01/2025	*Training for the Retirement Preparation Period*
4.	Penerapan APU-PPT *For Compliance*	VAN Institute	Jakarta	20/02/2025	45709	*AML-CFT Implementation for Compliance*
5.	*Data Analysist* dan *Data Visualization MS Excel*	Infobank	Makassar	14/02/2025	45703	*Data Analysis and Data Visualization in MS Excel*
6	*Risk Based Approach* (RBA) TPPU, TPPT & PPPSPM	VAN Institute	Jakarta	15/04/2025	16/04/2025	*Risk-Based Approach (RBA) for Money Laundering, Terrorism, and Counterterrorism*

No	Kegiatan Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal Penyelenggara		*Training Activities*
7	Sosialisasi *US Bank Notes* USD		Makassar	07/05/2025	07/05/2025	*US Bank Notes USD Socialization*
8	Perlindungan Data Pribadi dan *Data Governance*	PT Madani Solusi Internasional	Bandung	26/02/2025	27/02/2025	*Personal Data Protection and Data Governance*
9	*Training* Metode Kajian Kepatuhan terhadap kebijakan & Prosedur Internal serta Regulasi Perbankan	Infobank	Jakarta	28/04/2025	29/04/2025	*Training on Compliance Assessment Methods for Internal Policies & Procedures and Banking Regulations*
10	Pelatihan Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Teroris	Ir. Hendro Soeprijatno	Makassar	22/05/2025	23/05/2025	*Training on the Implementation of Anti-Money Laundering and Terrorism Prevention Programs*
11	DPO *Training Course* 5 *intensive days with instructor from* Gerbang PDP Indonesia	LPKS Gerbang PDP Indonesia	Bali	30/06/2025	04/07/2025	*DPO Training Course: 5 intensive days with instructors from Gerbang PDP Indonesia*
12	Pemeliharaan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5	CV. Solusi Bankir	*Online*	14/06/2025	15/06/2025	*Level 5 Risk Management Certification Maintenance*
13	*Executive* Over View untuk Direktur Kepatuhan	LPPI	Jakarta	02/07/2025	03/07/2025	*Executive Overview for Compliance Directors*
14	Overview Compliance for *Executive* dan Pembekalan Sertifikasi Kepatuhan Kualifikasi 7	LPPI	Jakarta	16/07/2025	18/07/2025	*Compliance Overview for Executives and Compliance Certification Briefing for Qualification 7*
15	*Training* Memahami tentang perlindungan konsumendan masyarakat di sektor jasa keuangan dan perlindungan data pribadi serta pedoman akses pelayanan keuangan untuk disabilitas berdaya (Pedoman Setara)	Asbanda	Jakarta	25/08/2025	26/08/2025	*Training: Understanding consumer and community protection in the financial services sector, personal data protection, and guidelines for accessing financial services for people with disabilities (Equality Guidelines)*
16	Pelatihan *Training* Mengamankan Kemitraan Digital Aspek Hukum dalam Kerjasama Bisnis & Infrastruktur digital perbankan di Jakarta	Infobank	Jakarta	21/07/2025	22/07/2025	*Training: Securing Digital Partnerships: Legal Aspects of Business Cooperation & Digital Banking Infrastructure in Jakarta*
17	Selera Budaya (SOP Multiguna Syariah)	Divisi Kepatuhan	Uker	20/08/2025	20/08/2025	*Cultural Taste (SOP for Sharia Multipurpose)*
18	*Training Remittance* ISO 20022 MX (PACS 008 dan PACS009) *Transaction Screening Sanction* dan MT 700	CV Primasaga Strategic	Makassar	08/08/2025	09/08/2025	*ISO 20022 MX Remittance Training (PACS 008 and PACS 009), Transaction Screening, Sanctions, and MT 700*
19	Implementasi Perlindungan Data Pribadi dan Kerahasiaan Bank (UU no 27 Thn 2022 dan POJK No 44 Thn 2024) perlindungan data pribadi	Lembaga Pusat Pengembangan Kajian Indonesia (LP2KI)	Bandung	02/09/2025	03/09/2025	*Implementation of Personal Data Protection and Bank Confidentiality (Law No. 27 of 2022 and POJK No. 44 of 2024) for personal data protection*
20	*In House Training Awareness* ISO/IEC 27001-2022 *Information Security Manajement System*	CBQA Global	Makassar	23/06/2025	23/06/2025	*In-House Training: Awareness of ISO/IEC 27001-2022 Information Security Management System*
21	*Reward* Uji Kefasihan (*Leadershp & Coaching*)	Expert Mitra Indonesia	Jakarta	09/09/2025	11/09/2025	*Fluency Test Rewards (Leadership & Coaching)*

No	Kegiatan Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal Penyelenggara		*Training Activities*
22	Selera Budaya (SOP Manajemen Risiko Operasional)	Divisi Kepatuhan	Uker	24/09/2025	24/09/2025	*Cultural Appetite (Operational Risk Management SOP)*
23	*Training Risk Awareness* dan Tipologi TPPU Terkait Kejahatan Siber dan Tindak Pidana Asal Berisiko Tinggi	Genesis Intiutama	Jakarta	15/10/2025	16/10/2025	*Risk Awareness Training and ML Typology Related to Cybercrime and High-Risk Predicate Offenses*
24	*Inhouse Training Workshop Business Continuity Management System* (BCMS) berdasarkan ISO 22301:2019	Divisi Manajemen Risiko dan Enterprice Manajemen Risiko (ERM)	Makassar	08/10/2025	09/10/2025	*In-house Training Workshop on Business Continuity Management System (BCMS) based on ISO 22301:2019*
25	Selera Budaya SOP Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah PT Bank Sulselbar	Divisi Kepatuhan	Makassar	21/10/2025	21/10/2025	*Cultural Appetite: SOP for Sharia People's Business Credit (KUR) at PT Bank Sulselbar*
26	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan GCG	LPPI	Jakarta	05/11/2025	06/11/2026	*Bank Soundness Assessment and GCG*
27	*Workshop* Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan (ITKM) dan Penentuan Indikasi Tindakan Pidana	FKDK	Makassar	12/11/2025	13/11/2025	*Workshop on Identification of Suspicious Financial Transactions (ITKM) and Determining Indications of Criminal Acts*
28	Selera Budaya Kredit Standy Loan	Divisi Kepatuhan	Makassar	20/11/2025	20/11/2025	*Cultural Appetite for Standby Loans*
29	*Workshop Awareness* Implementasi Perlindungan Data Pribadi serta Pengisian RoPA dan DPIA	Melia	Makassar	03/11/2025	04/11/2025	*Workshop on Awareness of Personal Data Protection Implementation and Completion of RoPA and DPIA*
30	Selera Budaya Kartu ATM/ Debit	Divisi Kepatuhan	Makassar	09/12/2025	09/12/2025	*Cultural Appetite for ATM/Debit Cards*

Adapun Sertifikasi yang telah diikuti oleh personil Divisi Kepatuhan adalah sebagai berikut:

The certifications that have been followed by Compliance Division personnel are as follows:

Sertifikasi	Jenjang	Jumlah	Certification
Sertifikasi Manajemen Risiko	6	2	*Risk Management Certification*
Sertifikasi Manajemen Risiko	5	7	*Risk Management Certification*
Sertifikasi Manajemen Risiko	4	4	*Risk Management Certification*
Sertifikasi Manajemen Risiko	3	-	*Risk Management Certification*
Sertifikasi Kepatuhan	6	3	*Compliance Certification*
Sertifikasi Kepatuhan	5	10	*Compliance Certification*
Sertifikasi Kompetensi Auditor Bank Level Auditor	1	1	*Bank Auditor Competency Certification Auditor Level*

Program Pelaksanaan Divisi Kepatuhan Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, Divisi Kepatuhan telah melaksanakan berbagai kegiatan pemantauan kepatuhan, antara lain:

1. Penyusunan materi video pembelajaran APU PPT bagi pegawai.
2. Pembuatan video pembelajaran Program APU PPT.
3. Pelaksanaan Pelatihan/In-house *Training* Penerapan Program APU PPT bagi Frontliner.
4. Evaluasi terhadap BPP dan SOP Program APU dan PPT.
5. Pembaruan terhadap BPP dan SOP Program APU dan PPT.
6. Sosialisasi BPP dan SOP Program APU dan PPT.
7. Benchmarking aplikasi Anti Money Laundering (AML) pada bank lain.
8. Evaluasi aplikasi AML.
9. Persiapan pengadaan aplikasi AML.
10. Penentuan *vendor*.
11. Finalisasi kebijakan dan penetapan fungsi organisasi GRC.
12. Sosialisasi kebijakan dan fungsi organisasi GRC.
13. Peningkatan pemahaman syariah pegawai melalui Fasih Syariah dalam 15 menit setiap minggu.
14. Pengukuran pemahaman pegawai melalui uji kefasihan konsentrasi syariah pada aplikasi Regulation Centre.
15. Penyederhanaan kebijakan Bank Sulselbar menjadi sembilan golongan.
16. Penyusunan kerangka dasar dan tata kelola kebijakan melalui pemetaan kebijakan, standar prosedur, dan petunjuk teknis.
17. Evaluasi kebijakan dan prosedur berdasarkan hasil pemetaan.
18. Sosialisasi Regulation Centre.
19. Penyediaan video edukasi/infografis pada aplikasi Regulation Centre.
20. Penyediaan Pocket Book pada aplikasi Regulation Centre.

Compliance Division Implementation Program in 2025

Throughout 2025, the Compliance Division carried out various compliance monitoring activities, including:

1. *Developing AML and CFT learning video materials for employees.*
2. *Creating learning videos for the AML and CFT Program.*
3. *Conducting in-house training on the implementation of the AML and CFT Program for frontliners.*
4. *Evaluating the BPP and SOPs for the AML and CFT Program.*
5. *Updating the BPP and SOPs for the AML and CFT Program.*
6. *Disseminating the BPP and SOPs for the AML and CFT Program.*
7. *Benchmarking Anti-Money Laundering (AML) applications with other banks.*
8. *Evaluating AML applications.*
9. *Preparing for AML application procurement.*
10. *Determining vendors.*
11. *Finalizing policies and establishing GRC organizational functions.*
12. *Disseminating GRC policies and organizational functions.*
13. *Improving employee understanding of Sharia through weekly 15-minute Fasih Syariah sessions.*
14. *Measuring employee understanding through a Sharia concentration fluency test in the Regulation Center application.*
15. *Simplifying Bank Sulselbar's policies into nine categories.*
16. *Developing a basic framework and policy governance through policy mapping, standard procedures, and technical instructions.*
17. *Evaluating policies and procedures based on the mapping results.*
18. *Disseminating the Regulation Center.*
19. *Providing educational videos/infographics in the Regulation Center application.*
20. *Providing a Pocket Book in the Regulation Center application.*

Pelaksanaan Kebijakan Kepatuhan 2025

Selama periode laporan, telah dilakukan pemantauan dan penyampaian informasi kepada divisi lainnya terkait ketentuan-ketentuan baru yang telah dikeluarkan oleh regulator eksternal dan peraturan perundang-undangan, agar dapat disesuaikan dengan ketentuan internal yang berlaku.

Implementation of the 2025 Compliance Policy

During the reporting period, monitoring and dissemination of information to other divisions regarding new provisions issued by external regulators and laws and regulations were carried out to ensure alignment with applicable internal provisions.

Risiko kepatuhan diminimalkan melalui pemantauan dan kajian rutin terhadap jasa, produk, dan layanan Bank Sulselbar. Hingga saat ini, Bank Sulselbar tidak memiliki jaringan kantor di luar negeri.

Compliance risk was minimized through regular monitoring and review of Bank Sulselbar's services, products, and services. To date, Bank Sulselbar does not have any overseas offices.

Tugas-tugas lain terkait fungsi kepatuhan meliputi memastikan checklist keluhan, penutupan, pembukaan, peningkatan status, dan penurunan status jaringan kantor dengan melakukan kunjungan langsung (*on-site visit*) dan penilaian langsung (*on the spot*).

Other duties related to the compliance function include ensuring a checklist of complaints, closing, opening, upgrading, and downgrading office networks through on-site visits and on-the-spot assessments.

Bank telah membangun budaya kepatuhan dalam pengambilan keputusan dan kegiatan operasional dengan menerapkan Indeks Kepatuhan sebagai pengurang indeks penilaian kinerja bagi pegawai yang tidak mematuhi ketentuan bank.

The Bank has built a culture of compliance in decision-making and operational activities by implementing a Compliance Index as a performance appraisal reduction for employees who fail to comply with bank regulations.

PROGRAM ANTI PENCUCIAN UANG, PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME & PENCEGAHAN PENDANAAN PROLIFERASI SENJATA PEMUSNAH MASAL

Anti-Money Laundering, Countering the Financing of Terrorism & Countering the Financing of the Proliferation of Weapons of Mass Destruction Program

Bank Sulselbar berkomitmen untuk mendukung terciptanya sistem keuangan yang transparan, terpercaya, dan berintegritas melalui penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM). Komitmen ini sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 12/POJK.01/2017 mengenai penerapan Program APU dan PPT, serta POJK Nomor 23/POJK.01/2019 yang mengatur penyesuaian dan penguatan regulasi di sektor jasa keuangan.

Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan bisnis, Bank Sulselbar aktif mencegah dan mendeteksi potensi penyalahgunaan layanan keuangan untuk aktivitas ilegal, termasuk pencucian uang, pendanaan terorisme, dan proliferasi senjata pemusnah massal. Melalui implementasi kebijakan yang komprehensif, Bank Sulselbar tidak hanya mematuhi peraturan yang berlaku, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat stabilitas dan keamanan sistem keuangan nasional.

Program APU dan PPT yang diterapkan oleh Bank Sulselbar mencakup berbagai aspek, mulai dari kebijakan pengenalan nasabah, pemantauan transaksi, hingga edukasi pegawai. Langkah-langkah ini bertujuan untuk membangun kepercayaan publik dan menciptakan lingkungan usaha yang beretika. Dengan pendekatan ini, Bank Sulselbar berkomitmen untuk menjaga integritasnya sebagai institusi keuangan yang bertanggung jawab.

Bank Sulselbar is committed to supporting the establishment of a transparent, reliable, and integrity-driven financial system through the implementation of the Anti-Money Laundering (AML), Counter-Terrorism Financing (CTF), and Counter-Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction (CPF) programs. This commitment is aligned with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 12/POJK.01/2017 concerning the implementation of AML and CTF programs, as well as POJK No. 23/POJK.01/2019 concerning regulatory adjustments and strengthening in the financial services sector.

As part of its social and business responsibility, Bank Sulselbar actively prevents and detects potential misuse of financial services for illegal activities, including money laundering, terrorism financing, and proliferation financing of weapons of mass destruction. Through the implementation of comprehensive policies, Bank Sulselbar not only complies with applicable regulations but also contributes to strengthening the stability and security of the national financial system.

The AML and CTF programs implemented by Bank Sulselbar encompass various aspects, ranging from customer due diligence policies, transaction monitoring, to employee education. These measures aim to build public trust and create an ethical business environment. Through this approach, Bank Sulselbar is committed to maintaining its integrity as a responsible financial institution.

Laporan Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) di Bank Sulselbar

Sebagai bagian dari komitmen untuk menciptakan sistem keuangan yang aman, transparan, dan berintegritas, Bank Sulselbar telah melaksanakan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 23/POJK.01/2019.

Report on the Implementation of Anti-Money Laundering (AML) and Counter-Terrorism Financing (CTF) Programs at Bank Sulselbar

As part of its commitment to establishing a secure, transparent, and integrity-driven financial system, Bank Sulselbar has implemented AML and CTF programs in accordance with Law No. 8 of 2010 concerning the Prevention and Eradication of Money Laundering, as well as Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 23/POJK.01/2019.

Dalam pelaksanaan program ini, Bank Sulselbar telah memenuhi kewajiban pelaporan transaksi keuangan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) melalui beberapa jenis laporan, sebagai berikut:

1. Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT)
   - Setiap Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu menyampaikan laporan LTKT kepada Unit Kerja Khusus di Divisi Kepatuhan.
   - Laporan ini disampaikan secara daring melalui aplikasi Anti Money Laundering (AML), yang selanjutnya dilaporkan ke PPATK menggunakan aplikasi GRIPS.
2. Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM)
   - LTKM disusun berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh Kantor Cabang Utama (KCU), Kantor Cabang (KC), dan Kantor Cabang Pembantu (KCP).
   - Divisi Kepatuhan menindaklanjuti laporan ini kepada PPATK melalui aplikasi GRIPS, dengan melampirkan dokumen pendukung yang relevan, seperti rekening koran, fotokopi warkat transaksi, informasi profil nasabah, dan dokumen lainnya yang diperlukan.

Bank Sulselbar juga secara proaktif merespons permintaan dari PPATK terkait laporan LTKM, memastikan bahwa setiap transaksi yang terindikasi mencurigakan dapat dianalisis dan dilaporkan secara tepat waktu. Dengan penerapan sistem pelaporan yang terintegrasi dan akurat, Bank Sulselbar menunjukkan komitmennya untuk mendukung upaya nasional dalam pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang serta pendanaan terorisme.

Adapun data penyampaian LTKT & LTKM selama periode tahun 2025 adalah sebagai berikut:

In implementing this program, Bank Sulselbar has fulfilled its obligations to report financial transactions to the Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK) through several types of reports, as follows:

1. *Cash Transaction Report (LTKT)*
   - *Each Branch Office and Sub-Branch Office submits a LTKT report to the Special Working Unit in the Compliance Division.*
   - *This report is submitted online through the Anti-Money Laundering (AML) application, which is then reported to the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK) using the GRIPS application.*
2. *Suspicious Transaction Report (LTKM)*
   - *The LTKM is prepared based on the analysis conducted by the Main Branch Office (KCU), Branch Offices (KC), and Sub-Branch Offices (KCP).*
   - *The Compliance Division follows up on this report to the PPATK through the GRIPS application, attaching relevant supporting documents, such as bank statements, photocopies of transaction slips, customer profile information, and other necessary documents.*

Bank Sulselbar also proactively responded to requests from the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK) regarding LTKM reports, ensuring that any suspicious transactions were analyzed and reported in a timely manner. By implementing an integrated and accurate reporting system, Bank Sulselbar demonstrated its commitment to supporting national efforts to prevent and eradicate money laundering and terrorism financing.

The LTKT and LTKM submission data for the 2025 period are as follows:

Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT) Tahun 2025

Periode	Jumlah Data Nasabah			Period
	2025	2024	2023	
Triwulan I	33.575	30.354	25.406	Q1 2025
Triwulan II	27.234	30.397	22.453	Q2 2025
Triwulan III	39.966	32.037	37.456	Q3 2025
Triwulan IV	33.220	27.095	27.378	Q4 2025
Total	133.995	119.883	112.702	Total

No	Keterangan	2025	2024	2023	Description
1	Pelaporan LTKM	23	47	34	*LTKM Reporting*
2	Pelaporan LTKT	1.468	2.527	2182	*LTKT Reporting*
3	Pelaporan LTKL	23	24	104	*LTKL Reporting*
4	Total	1.514	2.598	2.320	*Total*

PERKARA HUKUM
Legal Cases

Selama tahun 2025, Bank Sulselbar menghadapi beberapa perkara penting terkait masalah hukum perdata. Beberapa masalah tersebut telah selesai dengan adanya Putusan Pengadilan yang memiliki kekuatan hukum tetap (*inkracht*), sementara yang lainnya telah dicabut gugatannya dan ada pula yang masih dalam proses penyelesaian, sebagai berikut:

During 2025, Bank Sulselbar faced several significant legal cases related to civil matters. Some of these cases have been resolved through court decisions with permanent legal force (inkracht), while others have been withdrawn and some remain under settlement, as follows:

Tabel Perkara Penting

Permasalahan Hukum	PHI		Perdata		Tipikor		Pidana		PTUN		Legal Issues
	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap/ upaya perdamaian)	-	-		1	-	-	-	-	-	-	*Completed (already has permanent legal force/peace efforts)*
Dalam proses penyelesaian	-	-	3	2	2	-	1	-	-	-	*In the process of completion*

Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan

Dari beberapa perkara yang dihadapi oleh Bank, terdapat 6 (enam) perkara perdata yang signifikan, yaitu:

Significant Legal Cases Faced by the Company

Of the cases faced by the Bank, there are 6 (six) significant cases, as follows:

Tabel Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan

No	Pokok Perkara/ Gugatan	Jenis Gugatan	Status Penyelesaian	Pengaruh Terhadap Bank	Case Description
1	Gugatan Perbuatan Melawan Hukum Bank sulselbar penggugat , hermin tergugat 1 dan nanna tergugat II	Perbuatan Melawan Hukum	Sidang	Risiko Reputasi dan Likuiditas	*Unlawful act claim where Bank Sulselbar is the plaintiff, Hermin as Defendant I and Nanna as Defendant II*
2	Dugaan tindak pidana korupsi kredit Konstruksi CV Alif Sejahtera KC. Pangkep	Tipikor	Sidang	Risiko Reputasi	*Alleged corruption in construction credit of CV Alif Sejahtera, Pangkep Branch*
3	Gugatan perbuatan melawan hukum antara PT BPR Hasamitra selaku penggugat, haji Najamuddin tergugat dan bank sulselbar sebagai turut tergugat	Perbuatan Melawan Hukum	Sidang		*Unlawful act claim between PT BPR Hasamitra as plaintiff, Haji Najamuddin as defendant, and Bank Sulselbar as co-defendant*
4	Dugaan tindak pidana korupsi kredit PT Delima Agung Utama KC Sengkang	Tipikor	Sidang	Risiko Reputasi	*Alleged corruption in credit of PT Delima Agung Utama, Sengkang Branch*
5	Tindak pidana Pencurian mesin ATM DPRD kota Makassar	Pidana	Sidang	Risiko likuiditas	*Theft of ATM machine at Makassar City DPRD*

Tabel Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan

No	Pokok Perkara/ Gugatan	Jenis Gugatan	Status Penyelesaian	Pengaruh Terhadap Bank	Case Description
6	Gugatan Ganti kerugian atas fraud Hermin, Nanna sebagai penggugat, Hermin dan bank sulselbar sebagai tergugat	Perbuatan Melawan Hukum	Ammaning putusan PK	Risiko Reputasi dan Likuiditas	*Compensation claim related to fraud involving Hermin and Nanna as plaintiffs, Hermin and Bank Sulselbar as defendants*

Permasalahan Hukum yang Sedang Dihadapi Dewan Komisaris dan Direksi yang Sedang Menjabat

Selama tahun 2025, Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat tidak menghadapi permasalahan hukum.

Legal Issues Involving the Board of Commissioners and Board of Directors

During 2025, the incumbent Board of Commissioners and Board of Directors did not face any legal issues.

Permasalahan Hukum yang Dihadapi Anak Perusahaan

Pada tahun 2025, Bank Sulselbar tidak memiliki Entitas Anak, sehingga tidak ada informasi mengenai permasalahan hukum yang dihadapi oleh Entitas Anak.

Legal Issues Faced by Subsidiaries

In 2025, Bank Sulselbar did not have any subsidiaries; therefore, there is no information regarding legal issues involving subsidiaries.

Dampak Permasalahan Hukum Terhadap Bank

Dampak dari permasalahan hukum perdata yang dialami oleh Bank Sulselbar melalui proses hukum tergolong tidak signifikan dan tidak mengganggu kinerja Bank. Hal ini disebabkan oleh upaya mitigasi dan penanganan litigasi yang telah dilakukan dengan tepat, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Impact of Legal Cases on the Bank

The impact of civil legal cases faced by Bank Sulselbar is considered not significant and does not disrupt the Bank's performance. This is attributable to appropriate mitigation measures and litigation handling conducted in accordance with applicable laws and regulations.

SANKSI ADMINISTRATIF YANG DIKENAKAN KEPADA PERUSAHAAN, ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN DAN OTORITAS LAINNYA

Administrative Sanctions Imposed on Companies, Members of the Board of Commissioners and Directors by the Financial Services Authority and Other Authorities

Sanksi administratif yang diberikan kepada Bank Sulselbar pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

The administrative sanctions imposed on Bank Sulselbar in 2025 are as follows:

No	Uraian Denda	Nominal Denda	Otoritas	Description of Fine
1	Sanksi Administratif berupa Denda atas Hasil Pemeriksaan Umum Tahun 2025 terhadap Bank Saudara	Rp.25.400.000,-	OJK	*Administrative Sanction in the Form of a Fine Based on the Results of the 2025 General Audit of Bank Saudara*
2	Pelanggaran Ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM)	Rp.10.182.408,-	BI	*Violation of the Minimum Reserve Requirement (GWM) Provisions*
3	Total Denda	Rp. 35.582.408,-		*Total Fine*

Selama tahun 2025, tidak ada sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Perusahaan, Dewan Komisaris, dan Direksi oleh Otoritas Jasa Keuangan maupun otoritas lainnya.

During 2025, there were no administrative sanctions imposed on the Company, members of the Board of Commissioners, or the Board of Directors by the Financial Services Authority or any other authorities.

Ke depan, Bank mendorong semua pegawai untuk membangun budaya kepatuhan di lingkungan kerja. Setiap individu diharapkan untuk memahami peraturan secara menyeluruh, termasuk cara menghadapi dan mengantisipasi potensi sanksi, pinalti, atau denda yang diatur dalam peraturan yang berlaku.

Going forward, the Bank encourages all employees to foster a strong compliance culture within the workplace. Each individual is expected to have a comprehensive understanding of applicable regulations, including how to address and anticipate potential sanctions, penalties, or fines stipulated under prevailing laws and regulations.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Access to Company Information and Data

Sebagai lembaga keuangan yang berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Sulselbar memiliki kewajiban untuk menyediakan akses informasi dan data perusahaan yang transparan serta akurat kepada semua pemangku kepentingan. Keterbukaan informasi ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, pemegang saham, dan regulator terhadap operasional serta kinerja bank.

As a financial institution under the supervision of the Financial Services Authority (OJK), Bank Sulselbar is obligated to provide transparent and accurate access to corporate information and data to all stakeholders. This disclosure aims to enhance public trust, as well as the confidence of shareholders and regulators, in the Bank's operations and performance.

Kewajiban keterbukaan informasi bagi bank umum, termasuk Bank Sulselbar, diatur dalam Peraturan OJK (POJK) No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, serta POJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan Informasi Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam regulasi tersebut, perusahaan diwajibkan untuk menyediakan akses yang mudah terhadap informasi penting, seperti laporan keuangan, tata kelola perusahaan, kebijakan manajemen risiko, dan informasi lain yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pemangku kepentingan.

The obligation for information disclosure for commercial banks, including Bank Sulselbar, is regulated under Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 37/POJK.03/2019 concerning Transparency and Publication of Bank Reports, as well as POJK No. 8/POJK.04/2015 concerning Information Disclosure by Issuers or Public Companies. Under these regulations, companies are required to provide easy access to key information, including financial statements, corporate governance, risk management policies, and other information that may influence stakeholder decision-making.

Komunikasi Internal

Komunikasi internal yang efektif merupakan elemen kunci untuk memastikan koordinasi yang baik antara seluruh jajaran manajemen dan pegawai di Bank Sulselbar. Dengan sistem komunikasi yang terstruktur, informasi dapat disampaikan dengan jelas, akurat, dan tepat waktu, sehingga seluruh pegawai dapat bekerja secara efisien dan selaras dengan visi serta misi perusahaan.

Bank Sulselbar menerapkan berbagai strategi komunikasi internal untuk memastikan bahwa seluruh pegawai mendapatkan informasi yang akurat, cepat, dan mudah diakses. Dengan memanfaatkan teknologi *digital* seperti email korporat, aplikasi chat, intranet, serta pertemuan tatap muka seperti rapat dan town hall *meeting*, Bank Sulselbar dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif, efisien, dan berorientasi pada kepatuhan terhadap regulasi serta kebijakan perbankan yang berlaku.

Internal Communication

Effective internal communication is a key element in ensuring proper coordination among all levels of management and employees within Bank Sulselbar. Through a structured communication system, information can be delivered clearly, accurately, and in a timely manner, enabling employees to work efficiently and in alignment with the Company's vision and mission.

Bank Sulselbar implements various internal communication strategies to ensure that all employees receive accurate, timely, and easily accessible information. By leveraging digital technologies such as corporate email, chat applications, intranet systems, as well as face-to-face meetings including meetings and town hall sessions, the Bank fosters a more productive, efficient, and compliance-oriented working environment in line with applicable banking regulations and policies.

Komunikasi Eksternal

Sebagai lembaga keuangan yang berkomitmen terhadap prinsip transparansi dan keterbukaan informasi, Bank Sulselbar mengimplementasikan strategi komunikasi eksternal yang efektif untuk memastikan aksesibilitas informasi yang akurat bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk nasabah, mitra bisnis, regulator, dan masyarakat umum. Penerapan keterbukaan informasi ini sejalan dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) serta ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait transparansi dan pelaporan publik.

Untuk mendukung keterbukaan informasi, Bank Sulselbar memanfaatkan berbagai saluran komunikasi eksternal, sebagai berikut:

External Communication

As a financial institution committed to transparency and information disclosure, Bank Sulselbar implements effective external communication strategies to ensure accessibility of accurate information for all stakeholders, including customers, business partners, regulators, and the general public. The implementation of this transparency aligns with Good Corporate Governance (GCG) principles and regulations issued by the Financial Services Authority (OJK) concerning public disclosure and reporting.

To support information disclosure, Bank Sulselbar utilizes various external communication channels, as follows:

Website Resmi Perusahaan

Bank Sulselbar menyediakan informasi yang transparan melalui situs web resmi www.banksulselbar.co.id.
Melalui *platform* ini, pemangku kepentingan dapat mengakses berbagai informasi penting, antara lain:

- Profil perusahaan, visi, misi, dan struktur organisasi.
- Produk dan layanan perbankan.
- Informasi suku bunga, tarif, dan biaya layanan.
- Pengumuman penting dan agenda perusahaan.
- Laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan kepada OJK.
- Pengumuman resmi terkait kebijakan dan inovasi perusahaan.

Corporate Website

Bank Sulselbar provides transparent information through its official website: www.banksulselbar.co.id
Through this platform, stakeholders can access various important information, including:

- *Company profile, vision, mission, and organizational structure*
- *Banking products and services*
- *Interest rates, tariffs, and service fees*
- *Important announcements and corporate agendas*
- *Annual reports, sustainability reports, and reports submitted to OJK*
- *Official announcements related to corporate policies and innovations*

Media Sosial

Bank Sulselbar secara aktif memanfaatkan *platform* media sosial untuk meningkatkan interaksi dengan nasabah dan masyarakat umum. Melalui saluran ini, Bank Sulselbar menyampaikan informasi terkini, edukasi keuangan, promosi layanan, serta merespons pertanyaan atau keluhan nasabah dengan cepat.

Kanal media sosial resmi Bank Sulselbar meliputi:
Twitter: @BankSulselbar
Instagram: @banksulselbarofficial
Facebook: Bank Sulselbar
YouTube: PT Bank Sulselbar

Media sosial ini juga digunakan untuk menyebarluaskan informasi mengenai program CSR, inovasi layanan digital, serta tips keamanan dalam transaksi perbankan.

Social Media

Bank Sulselbar actively utilizes social media platforms to enhance engagement with customers and the general public. Through these channels, the Bank delivers the latest information, financial education, service promotions, and responds promptly to customer inquiries and complaints.

The official social media channels of Bank Sulselbar include:
Twitter: @BankSulselbar
Instagram: @banksulselbarofficial
Facebook: Bank Sulselbar
YouTube: PT Bank Sulselbar

These platforms are also used to disseminate information regarding CSR programs, digital service innovations, and security tips for banking transactions.

Layanan Call Center dan Customer Service

Untuk meningkatkan pelayanan dan menjawab pertanyaan nasabah dengan cepat, Bank Sulselbar menyediakan layanan Call *Center* di nomor 0411-859171 dan Hotline 1500855. Melalui call *center* ini, nasabah dapat mengakses layanan seperti:

- Informasi rekening dan transaksi.
- Panduan layanan perbankan digital.
- Penyampaian keluhan dan penyelesaiannya.
- Permintaan informasi mengenai kebijakan dan prosedur bank.

Selain call center, Bank Sulselbar juga memiliki layanan *Customer Service* di kantor cabang dan kantor cabang pembantu untuk memberikan bantuan langsung kepada nasabah.

Call Center and Customer Service

To enhance service quality and respond promptly to customer inquiries, Bank Sulselbar provides a Call Center service at 0411-859171 and Hotline 1500855. Through this service, customers can access:

- *Account and transaction information*
- *Guidance on digital banking services*
- *Complaint submission and resolution*
- *Requests for information regarding Bank policies and procedures*

In addition to the call center, Bank Sulselbar also provides Customer Service at branch and sub-branch offices to deliver direct assistance to customers.

Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan

Sebagai wujud transparansi kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, Bank Sulselbar secara berkala menerbitkan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan.

Laporan ini mencakup:

- Kinerja keuangan dan operasional perusahaan.
- Strategi bisnis dan inovasi perbankan.
- Implementasi tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR).
- Kepatuhan terhadap regulasi OJK dan peraturan lainnya.

Laporan-laporan ini dapat diakses oleh publik melalui situs web resmi Bank Sulselbar dan disampaikan kepada pemegang saham dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

Annual Report and Sustainability Report

As part of its transparency to shareholders and other stakeholders, Bank Sulselbar regularly publishes Annual Reports and Sustainability Reports.

These reports include:

- *Financial and operational performance*
- *Business strategies and banking innovations*
- *Implementation of corporate social and environmental responsibility (CSR)*
- *Compliance with OJK regulations and other applicable provisions*

These reports are accessible to the public through the Bank's official website and are also presented to shareholders at the General Meeting of Shareholders (GMS).

Siaran Pers dan Media Massa

Sepanjang tahun 2025, Bank Sulselbar aktif menunjukkan komitmennya dalam membangun sinergi, meningkatkan pelayanan publik, serta menjunjung tinggi tata kelola perusahaan yang baik.

Beberapa momen penting yang menjadi sorotan media antara lain:

a. Penandatanganan Pernyataan Besama Kemitraan Strategis Perluasan CBP Rupiah di Sulawesi Selatan

Press Releases and Mass Media

Throughout 2025, Bank Sulselbar actively demonstrated its commitment to building synergy, enhancing public services, and upholding good corporate governance.

Several key highlights covered by the media include:

a. *Signing of a Joint Statement on Strategic Partnership for the Expansion of Rupiah CBP in South Sulawesi*

b. Rekor MURI Transaksi QRIS Terbanyak di ajang Minum Kopi Gula Aren Peserta Terbanyak pada Festival Pinisi Kab. Bulukumba Tahun 2025
c. Juara 1 Gerak Syariah *Award* kategori PUJK Syariah Literasi Terviral tahun 2025 di Jakarta oleh Otoritas Jasa Keuangan Pusat
d. Juara 2 Gerak Syariah *Award* kategori PUJK Syariah Literasi Teraktif tahun 2025 di Jakarta oleh Otoritas Jasa Keuangan Pusat
e. Juara 2 Gerak Syariah *Award* kategori PUJK Syariah Literasi Termasif tahun 2025 di Jakarta oleh Otoritas Jasa Keuangan Pusat
f. Juara 2 Gerak Syariah *Award* kategori PUJK Syariah Inklusi Tertinggi tahun 2025 di Jakarta
g. Juara 3 Penghargaan dari Otoritas Jasa Keuangan Pusat pada *Financial Award* Kategori PUJK dengan Sekolah Idaman Terbaik
h. Penghargaan Performa Terbaik *Mobile Banking* 2024-2025 yang diberikan oleh INFOBANK dan *Marketing Research Indonesia* (MRI)
i. Penghargaan Performa Terbaik *Costumer Service* BPD 2024-2025 yang diberikan oleh INFOBANK dan *Marketing Research Indonesia* (MRI)

Untuk informasi lebih lanjut mengenai Bank Sulselbar, masyarakat umum dan investor dapat menghubungi:

b. MURI Record for the Highest Number of QRIS Transactions at the "Palm Sugar Coffee Festival" during the Pinisi Festival in Bulukumba Regency 2025
c. 1st Place Gerak Syariah Award – Most Viral Sharia Financial Literacy Category (2025, Jakarta) by the Financial Services Authority
d. 2nd Place Gerak Syariah Award – Most Active Sharia Financial Literacy Category (2025, Jakarta)
e. 2nd Place Gerak Syariah Award – Most Massive Sharia Financial Literacy Category (2025, Jakarta)
f. 2nd Place Gerak Syariah Award – Highest Sharia Financial Inclusion Category (2025, Jakarta)
g. 3rd Place Financial Award – Best School Program Category by the Financial Services Authority
h. Best Performance Award for Mobile Banking 2024–2025 by INFOBANK and Marketing Research Indonesia (MRI)
i. Best Performance Award for Customer Service BPD 2024–2025 by INFOBANK and Marketing Research Indonesia (MRI)

For further information regarding Bank Sulselbar, the public and investors may contact:

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Bank Sulselbar, masyarakat umum dan investor dapat menghubungi:

Sekretaris Perusahaan

Alamat kantor :
Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makasar 90125
Telp. +62411-859171
Fax. +62411-859464

Email : corporate.secretary@banksulselbar.co.id **www.banksulselbar.co.id**

KODE ETIK
Code of Conduct

Perseroan menanamkan nilai-nilai inti dan membangun budaya yang kokoh melalui Pedoman Kode Etik sebagai komitmen untuk meningkatkan integritas karyawan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Pedoman Kode Etik ini mengatur tanggung jawab Perseroan, setiap individu di lingkungan Perseroan, serta pihak lain yang berbisnis dengan Perseroan, baik dalam hal etika berbisnis, etika kerja, maupun perilaku sehari-hari. Setiap karyawan diharapkan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai Perseroan demi mewujudkan visi dan misinya.

Etika kerja merupakan penjabaran prinsip-prinsip dasar perilaku pribadi dan profesional yang diharapkan dijalankan oleh Jajaran Bank dalam melaksanakan tugasnya. Etika bisnis berisi prinsip moral terkait perilaku individu, perlindungan terhadap aset bank, dan penyelenggaraan bisnis, termasuk interaksi dengan para pemangku kepentingan. Hal ini menjadi dasar perilaku Jajaran Bank Sulselbar dalam menjalankan aktivitas bisnis, dan merupakan standar perilaku yang harus diterapkan oleh seluruh level organisasi.

The Company instills core values and builds a strong corporate culture through the Code of Conduct Guidelines as a commitment to enhancing employee integrity in implementing Good Corporate Governance (GCG). The Code of Conduct governs the responsibilities of the Company, each individual within the organization, and other parties conducting business with the Company, covering business ethics, work ethics, and daily conduct. All employees are expected to demonstrate behavior that reflects the Company's values in achieving its vision and mission.

Work ethics represent the translation of fundamental principles of personal and professional conduct expected to be upheld by all personnel in carrying out their duties. Business ethics encompass moral principles related to individual conduct, safeguarding of the Bank's assets, and the conduct of business, including interactions with stakeholders. These principles form the foundation of behavior for Bank Sulselbar personnel and serve as standards of conduct applicable at all organizational levels.

Pernyataan Kode Etik Manajemen Bank Sulselbar

Setiap tahun, Pengurus dan Pegawai Bank Sulselbar diwajibkan untuk membuat pernyataan tentang Kode Etik Bank Sulselbar yang diatur dalam Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Kode Etik Bank Sulselbar berdasarkan SK Direksi No. SK/199/DIR/X/2018 dan Peraturan Direksi No. 001/Dir/DSDM-TK/PBS/2015 tanggal 14 November 2018. Seluruh anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, anggota Komite, pekerja tetap, pekerja kontrak, serta tenaga *outsourcing* harus mematuhi dan melaksanakan Kode Etik Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Statement of the Code of Conduct

Each year, the management and employees of Bank Sulselbar are required to sign a statement of compliance with the Bank Sulselbar Code of Conduct, as stipulated in the Company Policy Manual (BPP) based on Board of Directors Decree No. SK/199/DIR/X/2018 and Directors Regulation No. 001/Dir/DSDM-TK/PBS/2015 dated 14 November 2018. All members of the Board of Commissioners, Board of Directors, Committee members, permanent employees, contract employees, and outsourced personnel are required to comply with and implement the Code of Conduct in accordance with applicable provisions.

Pokok-Pokok Kode Etik

Kode Etik diatur dalam Surat Keputusan Direksi Nomor SK/55/DIR/IV/2012 Tanggal 20 April 2012 tentang Pedoman Fungsi Kepatuhan, yang berisi:

1. Lima Pilar Budaya Kerja Bank Sulselbar.
2. Perilaku Pegawai
   a. Pegawai diwajibkan melaksanakan tugas dan kewajiban dengan tulus ikhlas berdasarkan iman dan takwa kepada Tuhan YME.

Key Principles of the Code of Conduct

The Code of Conduct is regulated under Board of Directors Decree No. SK/55/DIR/IV/2012 dated 20 April 2012 concerning Compliance Function Guidelines, which includes:

1. *Five Pillars of Work Culture*
2. *Employee Conduct*
   a. *Employees are required to perform their duties sincerely and responsibly, guided by faith and devotion to God Almighty.*

b. Pegawai harus menjunjung tinggi dan mentaati kode etik bankir Indonesia dalam pelaksanaan tugasnya.
c. Pegawai harus tanggap terhadap permintaan pasar dan berorientasi pada pembangunan nasional.
d. Pegawai berusaha memberikan layanan unggul dengan pendekatan yang bersahabat kepada mitra usahanya.
e. Pegawai harus bekerja berdasarkan prioritas dan rencana dengan standar mutu kerja yang realistis.
f. Pegawai harus peduli terhadap semua permasalahan di unit kerjanya.
g. Pegawai harus melaksanakan pengawasan melekat dan menindaklanjuti hasilnya.
h. Pegawai harus melaksanakan tugas dengan penuh inisiatif dan bertanggung jawab atas mutu hasil kerjanya, serta terus meningkatkan profesionalisme.
i. Pegawai harus berkomunikasi terbuka dengan saling mengingatkan (asah), saling menghargai (asih), dan saling membimbing (asuh).
j. Pegawai harus melaksanakan tugas dengan semangat kebersamaan.

3. Etika Kerja
a. Mematuhi dan taat pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
b. Melakukan pencatatan yang benar mengenai semua transaksi yang berkaitan dengan kegiatan bank.
c. Menghindari persaingan tidak sehat.
d. Tidak menyalahgunakan wewenang untuk kepentingan pribadi.
e. Menghindari keterlibatan dalam pengambilan keputusan jika terdapat benturan kepentingan.
f. Menjaga kerahasiaan bank dan nasabah.
g. Memperhitungkan dampak merugikan dari setiap kebijakan bank terhadap keadaan ekonomi, sosial, dan lingkungan.
h. Tidak menerima hadiah atau imbalan untuk memperkaya diri dan keluarga.
i. Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya.

4. Etika Jabatan Direksi
a. Etika Keteladanan.
b. Etika Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan.
c. Etika terkait keterbukaan dan kerahasiaan informasi.
d. Etika terkait peluang Perseroan.
e. Etika terkait keuntungan pribadi.
f. Etika terkait benturan kepentingan.
g. Etika terkait penyuapan.
h. Etika terkait prinsip kehati-hatian.

5. Etika Jabatan Dewan Komisaris
a. Etika terkait keteladanan.
b. Etika terkait kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

b. Employees must uphold and comply with the Indonesian Bankers' Code of Conduct in carrying out their duties.
c. Employees must be responsive to market demands and oriented toward national development.
d. Employees strive to provide excellent service through a friendly approach to business partners.
e. Employees must work based on priorities and plans with realistic quality standards.
f. Employees must be attentive to all issues within their respective work units.
g. Employees must implement embedded supervision and follow up on its outcomes.
h. Employees must perform their duties with initiative, take responsibility for the quality of their work, and continuously enhance professionalism.
i. Employees must communicate openly, fostering mutual improvement (asah), mutual respect (asih), and mutual guidance (asuh).
j. Employees must carry out their duties with a spirit of teamwork.

3. Work Ethics
a. Comply with applicable laws and regulations.
b. Maintain accurate records of all transactions related to banking activities.
c. Avoid unfair competition.
d. Do not misuse authority for personal gain.
e. Avoid involvement in decision-making where conflicts of interest exist.
f. Maintain confidentiality of the Bank and customer information.
g. Consider the potential adverse impact of each Bank policy on economic, social, and environmental conditions.
h. Do not accept gifts or compensation for personal or family enrichment.
i. Do not engage in misconduct that may damage professional reputation.

4. Code of Conduct for the Board of Directors
a. Ethics of exemplary conduct
b. Compliance with laws and regulations
c. Transparency and confidentiality of information
d. Corporate opportunity ethics
e. Personal gain ethics
f. Conflict of interest ethics
g. Anti-bribery ethics
h. Prudential principles ethics

5. Code of Conduct for the Board of Commissioners
a. Ethics of exemplary conduct
b. Compliance with laws and regulations

c. Etika terkait keterbukaan dan kerahasiaan informasi.
d. Etika terkait peluang Perseroan.
e. Etika terkait benturan kepentingan.
f. Etika terkait penyuapan.
g. Etika terkait prinsip kehati-hatian.

c. *Transparency and confidentiality of information*
d. *Corporate opportunity ethics*
e. *Conflict of interest ethics*
f. *Anti-bribery ethics*
g. *Prudential principles ethics*

Penyebarluasan Kode Etik

Dalam rangka sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai Kode Etik, Bank Sulselbar telah membuat Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Kode Etik Bank Sulselbar berdasarkan SK Direksi No. SK/199/DIR/X/2018 tanggal 14 November 2018, yang telah disampaikan kepada seluruh Insan Bank Sulselbar. Selain itu, sosialisasi Kode Etik juga dilakukan secara berkala melalui pelatihan GCG dan Kode Etik bagi pegawai Bank Sulselbar, baik pegawai baru maupun lama, serta pengarahan dari atasan. Akses terhadap Kode Etik Bank Sulselbar dapat diperoleh melalui website perusahaan www.banksulselbar.co.id.

Dissemination of the Code of Conduct

In order to socialize and internalize the values of the Code of Conduct, Bank Sulselbar has developed the Company Policy Manual (BPP) for the Code of Conduct based on Board of Directors Decree No. SK/199/DIR/X/2018 dated 14 November 2018, which has been distributed to all Bank Sulselbar personnel. In addition, the Code of Conduct is regularly socialized through GCG and Code of Conduct training for both new and existing employees, as well as through managerial briefings. Access to the Code of Conduct is available via the Company's official website: www.banksulselbar.co.id.

Upaya Penerapan dan Penegakan Kode Etik

Implementasi kode etik adalah kewajiban bagi pengurus dan pegawai Bank. Kode etik ini akan selalu dijadikan pedoman dalam penyusunan kebijakan, manual/prosedur, maupun praktik manajemen. Bank Sulselbar secara berkala melakukan pemantauan kepatuhan terhadap Kode Etik. Untuk membangun komitmen penerapan kode etik, seluruh pengurus dan pegawai akan menerapkan kode etik dengan konsisten, yang di*dokumen*tasikan melalui penandatanganan Pakta Integritas atau Pernyataan Sikap Insan Bank Sulselbar tentang penerapan Kode Etik. Pakta Integritas ini berlaku hingga yang bersangkutan tidak aktif bekerja di Bank Sulselbar.

Implementation and Enforcement of the Code of Conduct

The implementation of the Code of Conduct is mandatory for all management and employees. The Code of Conduct serves as a reference in the formulation of policies, manuals/procedures, and management practices. Bank Sulselbar periodically monitors compliance with the Code of Conduct. To strengthen commitment, all management and employees are required to consistently implement the Code of Conduct, documented through the signing of an Integrity Pact or Statement of Commitment to the Code of Conduct. This Integrity Pact remains valid until the individual is no longer employed by Bank Sulselbar.

Jenis Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Menjaga dan mempertahankan integritas pribadi dan profesional, serta etika, termasuk kepercayaan, kejujuran, moralitas, objektivitas, kewajaran, dan penghormatan terhadap sesama, baik di tempat kerja maupun di luar tempat kerja, adalah hal mendasar untuk keberhasilan Perseroan yang berkesinambungan. Oleh karena itu, setiap pelanggaran akan ditindaklanjuti dengan memberikan sanksi, antara lain: pernyataan tidak puas, peringatan pembinaan, SP1, SP2, SP3, dan penurunan jabatan/job grup.

Types of Sanctions for Code of Conduct Violations

Maintaining personal and professional integrity, as well as ethical values including trust, honesty, morality, objectivity, fairness, and mutual respect, both within and outside the workplace, is fundamental to the Company's long-term success. Therefore, any violations will be subject to sanctions, including: dissatisfaction statements, coaching warnings, SP1, SP2, SP3, and demotion/ job grade reduction.

Sanksi Periode 2024-2025

No.	Jenis Sanksi	Jumlah Total 2024	Jumlah Total 2025	Type of Sanction
1	Pembinaan	5	4	*Coaching*
2	Teguran Lisan	0	0	*Verbal Rebuke*
3	Peringatan Tertulis/PMP	0	9	*Written Warning/PMP*
4	Teguran Tertulis/PTP	4	32	*Written Reprimand/PTP*
5	Demosi	3	1	*Demotion*
6	PHK-Fraud	4	10	*Layoffs-Fraud*
8	PHK-Ditahan Pihak Berwajib	0	0	*Layoffs-Detained by the Authorities*
Jumlah		16	56	*Total*
Tren Kenaikan		33,33%	71,43%	*Uptrend*

Kecenderungan Pelanggaran Kode Etik

Pada tahun 2025, terjadi peningkatan signifikan sebesar 71,43% dalam pelanggaran kode etik oleh pegawai Bank Sulselbar dibandingkan tahun 2024. Total pelanggaran yang tercatat pada tahun 2025 adalah sebanyak 56 kasus.

Trend of Code of Conduct Violations

In 2025, there was a significant increase of 71.43% in Code of Conduct violations by Bank Sulselbar employees compared to 2024. The total number of violations recorded in 2025 was 56 cases.

KEBIJAKAN PEMBERIAN KOMPENSASI JANGKA PANJANG BERBASIS KINERJA

Performance-Based Long-Term Compensation Policy

Bank Sulselbar adalah sebuah Perseroan Terbatas yang bersifat tertutup, sehingga tidak memiliki program kepemilikan saham untuk Pegawai dan/atau Manajemen (ESOP/MSOP).

Bank Sulselbar is a privately held limited liability company and therefore does not implement any employee and/or management share ownership programs, such as Employee Stock Ownership Plans (ESOP) or Management Stock Ownership Plans (MSOP).

WHISTLEBLOWING SYSTEM (WBS)

Whistleblowing System (WBS)

Dasar Pembentukan

Kebijakan Sistem Pelaporan Pelanggaran atau *Whistleblowing System* (WBS) Perseroan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 39/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penerapan Strategi Anti-Fraud Bagi Bank Umum. WBS Perseroan merupakan bagian dari sistem pengendalian internal yang bertujuan mencegah praktik penyimpangan, mendeteksi dini, dan mencegah terjadinya penyimpangan atau pelanggaran. Selain itu, WBS juga bertujuan secara bertahap menciptakan iklim kerja yang terbuka, tulus, jujur, dan bertanggung jawab di Perseroan.

Basis for Establishment

The Company's Whistleblowing System (WBS) policy is guided by Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 39/POJK.03/2019 dated December 19, 2019, concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategies for Commercial Banks. The Company's WBS is part of its internal control system aimed at preventing fraudulent practices, early detection, and prevention of fraud or violations. Furthermore, the WBS also aims to gradually create an open, sincere, honest, and responsible work environment within the Company.

Keberadaan Sistem Pelaporan Pelanggaran

Pegawai dan pejabat Bank Sulselbar wajib melaporkan setiap dugaan tindakan penyimpangan yang terjadi di lingkungan Bank. Kebijakan *whistleblowing* diimplementasikan untuk memberikan dorongan dan kesadaran kepada pegawai dan pejabat Bank Sulselbar untuk melaporkan fraud yang terjadi. Prosedur dan kebijakan internal Bank Sulselbar terkait WBS telah diatur dalam Surat Edaran Direksi Nomor SK/008/DIR/K/XII/2018 tanggal 19 Desember 2018 tentang Buku Pedoman Perusahaan *Whistleblowing System*.

Existence of the Whistleblowing System

Employees and officials of Bank Sulselbar are required to report any suspected fraud within the Bank. The whistleblowing policy is implemented to encourage and raise awareness among Bank Sulselbar employees and officials to report fraud. Bank Sulselbar's internal procedures and policies regarding the WBS are regulated in Board of Directors Circular Letter No. SK/008/DIR/K/XII/2018 dated December 19, 2018, concerning the Company's Whistleblowing System Guidelines.

Pengelolaan WBS

Bank Sulselbar memiliki Departemen Anti-Fraud dan tim verifikasi yang berada di bawah Divisi Audit Internal & Anti-Fraud dengan pengawasan dari Direktur Utama.

WBS Management

Bank Sulselbar has an Anti-Fraud Department and a verification team under the Internal Audit & Anti-Fraud Division, under the supervision of the President Director.

Untuk mendukung pelaksanaan sistem pelaporan dugaan pelanggaran, petugas WBS bertanggung jawab untuk:

1. Menerima dan memproses laporan WBS yang masuk.
2. Memeriksa kebenaran data/informasi yang disampaikan pelapor.
3. Membantu pengelola WBS dalam menjalankan aktivitas harian WBS.
4. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan pengelola WBS dalam rangka pengelolaan WBS.
5. Mengelola email WBS sesuai perintah dan arahan dari pengelola WBS dalam menerima laporan pengaduan yang masuk.
6. Wajib menjaga kerahasiaan seluruh data dan informasi yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan WBS, termasuk identitas pelapor dan isi laporan yang diterima.
7. Bertanggung jawab langsung kepada pengelola.

To support the implementation of the reporting system for alleged violations, the WBS officer is responsible for:

1. *Receiving and processing incoming WBS reports.*
2. *Verifying the accuracy of the data/information submitted by the reporter.*
3. *Assisting the WBS manager in carrying out daily WBS activities.*
4. *Carrying out the duties and responsibilities assigned by the WBS manager regarding WBS management.*
5. *Managing the WBS email according to the instructions and directions of the WBS manager regarding receiving incoming complaints.*
6. *Maintaining the confidentiality of all data and information related to WBS management activities, including the identity of the reporter and the contents of the reports received.*
7. *Directly responsible to management.*

Pelapor dapat menyampaikan laporan secara lisan maupun tertulis tentang dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai, Direksi, atau Dewan Komisaris kepada Divisi Audit Internal dan Anti-Fraud. Apabila laporan diterima secara lisan, laporan tersebut akan dicatat dalam buku registrasi, dan pelapor diminta untuk menyampaikan secara tertulis melalui saluran yang telah disediakan oleh Perusahaan.

Whistleblowers may submit verbal or written reports regarding alleged violations committed by employees, the Board of Directors, or the Board of Commissioners to the Internal Audit and Anti-Fraud Division. If a verbal report is received, it will be recorded in the registration book, and the reporter is requested to submit it in writing through the channels provided by the Company.

Penyampaian Laporan Pelanggaran

Dalam penyampaian laporan pelanggaran dan mekanisme tindak lanjut laporan fraud, Bank Sulselbar menerapkan mekanisme WBS di mana *whistleblower* dapat menyampaikan pengungkapan kasus fraud melalui saluran atau media yang telah disediakan, yaitu melalui:
Telepon: 0411-859171 ext. 5503/5505 (DAI)
Faksimili: 0411-8111915
Alamat:
Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar - Sulawesi Selatan
Website: wbs.banksulselbar.co.id

Submitting Violation Reports

To submit violation reports and follow-up mechanisms for fraud reports, Bank Sulselbar implements a WBS mechanism where whistleblowers can report fraud cases through the following channels:

Telephone: 0411-859171 ext. 5503/5505 (DAI)
Facsimile: 0411-8111915
Address:
Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar - South Sulawesi
Website: wbs.banksulselbar.co.id

Perlindungan, Penghargaan, dan Sanksi Bagi Whistleblower

Perlindungan Bagi Pelapor

Dalam melaksanakan WBS dan untuk mendorong keberanian pegawai melaporkan adanya pelanggaran, Bank menetapkan kebijakan perlindungan bagi pelapor yang meliputi:

1. Jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan perlindungan dari tindakan merugikan, seperti pemecatan tidak adil, penurunan jabatan, intimidasi, pelecehan, atau diskriminasi dalam berbagai bentuk.

Protection, Rewards, and Sanctions for Whistleblowers

Protection for Whistleblowers

In implementing the WBS and to encourage employees to report violations, the Bank has established a whistleblower protection policy, which includes:

1. *Guaranteeing the confidentiality of the whistleblower's identity and protection from adverse actions, such as unfair dismissal, demotion, intimidation, harassment, or discrimination in various forms.*

2. Jaminan keamanan pelapor dari catatan yang merugikan dalam data pribadi pegawai.

Penghargaan Bagi Pelapor

Bank dapat memberikan penghargaan sesuai dengan kebijakan Bank kepada pelapor atas terbuktinya laporan dugaan pelanggaran yang mengakibatkan Bank terhindar dari kerugian, baik secara materi maupun non-materi. Usulan pemberian penghargaan diajukan oleh pengelola WBS kepada Direksi berdasarkan kebijakan Bank yang ada.

Sanksi Bagi Pelapor yang Menyampaikan Laporan Palsu

Pelapor yang mengirimkan laporan atau pengaduan palsu atau fitnah yang masuk dalam kategori tindak pidana dapat dikenakan sanksi sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku di Bank serta dapat dilaporkan kepada aparat penegak hukum.

Jenis Pelanggaran yang Dapat Dilaporkan

Sistem *Whistleblowing* Bank Sulselbar dirancang untuk menangani pengaduan atas berbagai pelanggaran yang mencakup dua kategori utama, yaitu fraud dan non-fraud. Jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan meliputi:

1. Fraud

Tindakan fraud mencakup berbagai jenis pelanggaran, seperti:

- Kecurangan dan penipuan.
- Penggelapan aset.
- Pembocoran informasi rahasia Bank.
- Tindak pidana perbankan.
- Pelanggaran lain yang setara dengan fraud sesuai peraturan perundang-undangan.

2. Non-Fraud

Non-fraud mencakup pelanggaran terhadap norma dan etika, termasuk:

- Penyalahgunaan kewenangan atau jabatan.
- Tindakan yang merusak reputasi atau nama baik Bank.
- Perbuatan asusila, baik di dalam maupun di luar Bank.
- Pelecehan, penggunaan narkoba, dan keterlibatan dalam kegiatan yang dilarang.

2. *Guaranteeing the whistleblower's security from adverse records in the employee's personal data.*

Rewards for Whistleblowers

The Bank may provide rewards, in accordance with Bank policy, to whistleblowers who substantiate reports of alleged violations that result in the Bank avoiding losses, both material and non-material. Reward proposals are submitted by the WBS manager to the Board of Directors based on existing Bank policy.

Sanctions for Whistleblowers Who Submit False Reports

Whistleblowers who submit false or defamatory reports or complaints that constitute a criminal offense may be subject to sanctions in accordance with applicable Bank rules and regulations and may be reported to law enforcement authorities.

Types of Violations That Can Be Reported

The Bank Sulselbar Whistleblowing System is designed to handle complaints about various violations that fall into two main categories: fraud and non-fraud. Types of violations that can be reported include:

1. Fraud

Fraud acts encompass various types of violations, such as:

- *Cheating and deception.*
- *Embezzlement of assets.*
- *Leakage of confidential bank information.*
- *Banking crimes.*
- *Other violations equivalent to fraud in accordance with laws and regulations.*

2. Non-Fraud

Non-fraud includes violations of norms and ethics, including:

- *Abuse of authority or position.*
- *Actions that damage the bank's reputation or good name.*
- *Indecent acts, both inside and outside the bank.*
- *Harassment, drug use, and involvement in prohibited activities.*

Selain itu, lingkup pengaduan yang ditindaklanjuti mencakup:

- Pelanggaran hukum, seperti pemalsuan tanda tangan, korupsi, dan perusakan barang.
- Pelanggaran etika, seperti benturan kepentingan atau tindakan yang bertentangan dengan pedoman etika Bank.
- Pelanggaran akuntansi yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.
- Pelanggaran kebijakan operasional yang melanggar prosedur Bank.
- Kecurangan lain yang dapat mengakibatkan kerugian.
- Bahaya keselamatan kerja yang mengancam karyawan Bank.

Bank Sulselbar melalui sistem ini memastikan bahwa setiap pelanggaran yang dilaporkan ditangani secara profesional, dengan menjaga kerahasiaan pelapor untuk mendorong keberanian dalam melaporkan tindakan yang tidak sesuai.

Penanganan Pengaduan

Kriteria Pelaporan penyampaian laporan dugaan pelanggaran oleh pelapor harus memberikan informasi yang memenuhi kriteria 5W+1H sebagai berikut:

1. What (Apa): Pertanyaan tentang kecurangan atau penyimpangan apa yang terjadi atau indikasi penyimpangan yang dapat diungkap dari informasi awal.
2. Who (Siapa): Mengidentifikasi siapa pelaku dan menentukan posisi pelaku dalam struktur organisasi serta tugas dan wewenangnya sesuai deskripsi kerja. Juga ditentukan siapa pihak-pihak yang perlu diminta keterangan atau diwawancarai.
3. When (Kapan): Mengidentifikasi kapan terjadinya penyimpangan atau kecurangan.
4. Where (Di mana): Menentukan tempat terjadinya penyimpangan atau kecurangan.
5. Why (Mengapa): Mengidentifikasi penyebab terjadinya penyimpangan atau kecurangan.
6. How (Bagaimana): Menanyakan bagaimana cara atau modus operandi penyimpangan atau kecurangan tersebut dan tindakan pihak-pihak yang terlibat. Pada informasi awal, biasanya sulit untuk mengidentifikasi modus operandinya, tetapi dapat diperkirakan berdasarkan jenis penyimpangan atau kecurangan.

In addition, the scope of complaints that are followed up includes:

- *Violations of the law, such as forged signatures, corruption, and property damage.*
- *Ethical violations, such as conflicts of interest or actions contrary to the Bank's ethical guidelines.*
- *Accounting violations that do not comply with applicable accounting principles.*
- *Violations of operational policies that violate Bank procedures.*
- *Other fraud that could result in losses.*
- *Occupational safety hazards that threaten Bank employees.*

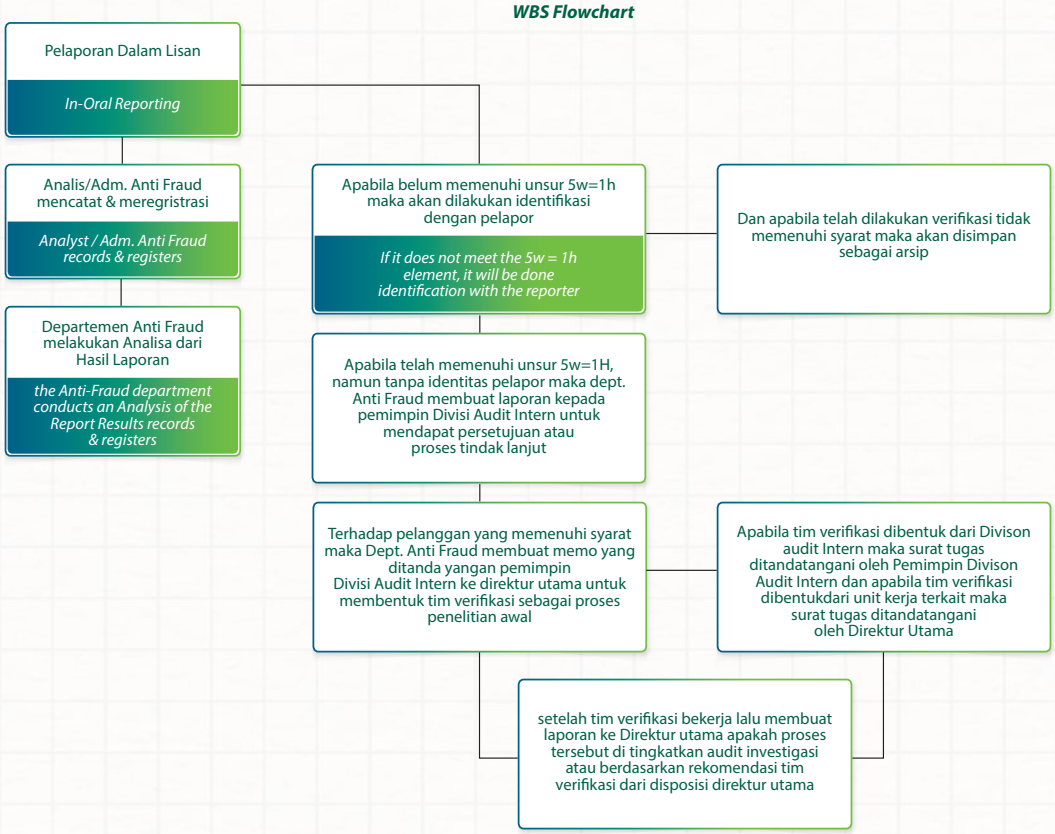
Bank Sulselbar, through this system, ensures that every reported violation is handled professionally, maintaining the confidentiality of the reporter to encourage courage in reporting inappropriate actions.

Complaint Handling

Reporting Criteria: The reporter must provide information that meets the following 5W+1H criteria:

1. *What: Questions about the fraud or irregularities that occurred or indications of irregularities that can be revealed from the initial information.*
2. *Who: Identifying the perpetrator and determining the perpetrator's position within the organizational structure, as well as their duties and authorities according to their job description. It also determines which parties need to be questioned or interviewed.*
3. *When: Identifying when the irregularities or fraud occurred.*
4. *Where: Determining where the irregularities or fraud occurred.*
5. *Why: Identifying the causes of the irregularities or fraud.*
6. *How: Asking about the method or modus operandi of the irregularities or fraud and the actions of the parties involved. With initial information, it is usually difficult to identify the modus operandi, but it can be estimated based on the type of irregularity or fraud.*

Alur ***WBS*** dalam Bentuk ***Flowchart***
WBS Flowchart



Publikasi dan Sosialisasi

Bank wajib mempublikasikan dan mensosialisasikan Kebijakan Pengelolaan Laporan Pelanggaran kepada seluruh pegawai PT Bank Pembangunan Daerah Sulselbar serta para pemangku kepentingan melalui media perusahaan seperti:

- Mencetak, mensosialisasikan, dan mendistribusikan dokumen kebijakan ini;
- Situs web perusahaan;
- Forum internal pegawai;
- Aplikasi Strategi Anti Fraud PT Bank Pembangunan Daerah Sulselbar;

Publication and Socialization

The Bank is required to publish and socialize the Violation Report Management Policy to all employees of PT Bank Pembangunan Daerah Sulselbar and stakeholders through company media such as:

- *Printing, socializing, and distributing this policy document;*
- *Company website;*
- *Internal employee forums;*
- *PT Bank Pembangunan Daerah Sulselbar's Anti-Fraud Strategy Application;*

Jumlah Pengaduan dan Tindak Lanjut

Hingga akhir tahun 2025, tidak ada laporan pengaduan pelanggaran dari *whistleblower* yang memenuhi kriteria untuk ditindaklanjuti.

Number of Complaints and Follow-Up

As of the end of 2025, no whistleblower reports of violations met the criteria for follow-up.

PENGADUAN		STATUS	
TAHUN	JUMLAH	SELESAI	TIDAK DITERUSKAN
2023	16	16	-
2024	18	13	5
2025	14	14	-

MEDIA PELAPORAN			
JENIS MEDIA	2025	2024	2023
Aplikasi	3	4	7
Laporan Eksternal	-	-	-
Temuan Audit Umum	2	-	2
Email	-	8	1
Surat	9	5	4
Telepon	-	-	-
SMS/WA	-	1	2
TOTAL	14	18	16

Sanksi/Tindak Lanjut Atas Pengaduan yang Telah Selesai Diproses Pada Tahun Buku

Sanksi yang diberikan oleh Perusahaan kepada karyawan yang dilaporkan mencakup kewajiban untuk mengganti kerugian yang disebabkan oleh kesalahan prosedur yang dilakukan oleh pegawai dan pejabat yang berwenang. Dari total laporan yang diterima, telah dilakukan pemrosesan melalui audit investigasi.

Sanctions/Follow-up on Complaints Processed During the Fiscal Year

The sanctions imposed by the Company on reported employees include the obligation to compensate for losses caused by procedural errors committed by authorized employees and officials. All reports received have been processed through investigative audits.

PROGRAM ANTI KORUPSI

Anti-Corruption Program

Program dan Prosedur yang Dilakukan Dalam Mengatasi Praktik Korupsi, Balas Jasa (Kickbacks), Fraud, Suap dan/atau Gratifikasi

Pencegahan Praktik Korupsi

Bank Sulselbar telah menetapkan beberapa kebijakan terkait Pencegahan Korupsi, antara lain Penerapan Strategi Anti-Fraud, Perilaku Etika Kerja dan Bisnis (*Code of Conduct*), Pedoman Benturan Kepentingan, *Corporate Culture*, Kebijakan Gratifikasi, Peraturan Disiplin Pegawai, Pedoman Kode Etik Pasar, serta Pedoman Kewajiban Menjaga Kerahasiaan Data dan Informasi.

Tindakan yang dilakukan Bank Sulselbar untuk mengatasi isu-isu praktik korupsi, khususnya dalam hal Benturan Kepentingan, diatur sebagai berikut:

1. Semua pihak, baik karyawan maupun pemimpin, harus mematuhi kode etik.
2. Menyimpan dan menjaga kerahasiaan informasi perusahaan.
3. Larangan bagi seluruh jajaran Perseroan untuk memberikan atau menjanjikan gratifikasi, baik langsung maupun tidak langsung, yang dianggap sebagai suap kepada pegawai negeri atau penyelenggara negara, jika pemberian tersebut berhubungan dengan jabatan dan bertentangan dengan kewajiban atau tugasnya.
4. Larangan menerima atau meminta gratifikasi yang dianggap suap, baik langsung maupun tidak langsung, dari pihak manapun dalam rangka mempengaruhi kebijakan, keputusan, atau perlakuan pejabat dan pegawai Bank sesuai dengan jabatan, wewenang, dan tanggung jawab yang dimiliki.
5. Kewajiban menolak gratifikasi yang dianggap suap, baik yang diterima secara langsung maupun tidak langsung.

Penerapan Strategi Anti-Fraud

Penerapan Strategi Anti-Fraud yang dilakukan bank saat ini merupakan pelaksanaan dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 39/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penerapan Strategi Anti-Fraud bagi Bank Umum, serta Surat Edaran Bank Indonesia Nomor

Programs and Procedures Implemented to Address Corruption Practices, Kickbacks, Fraud, Bribery, and/or Gratification

Prevention of Corruption Practices

Bank Sulselbar has established several policies related to anti-corruption prevention, including the implementation of Anti-Fraud Strategies, Code of Conduct (ethical work and business behavior), Conflict of Interest Guidelines, Corporate Culture, Gratification Policy, Employee Discipline Regulations, Market Code of Conduct Guidelines, and Guidelines on Confidentiality of Data and Information.

Actions taken by Bank Sulselbar to address corruption-related issues, particularly conflicts of interest, are regulated as follows:

1. *All parties, both employees and leaders, must comply with the Code of Conduct.*
2. *Maintain and safeguard the confidentiality of company information.*
3. *All levels of the Company are prohibited from giving or promising gratuities, either directly or indirectly, that are considered bribes to civil servants or state officials, if such gifts are related to their positions and conflict with their obligations or duties.*
4. *Prohibition on accepting or requesting gratuities that are considered bribes, either directly or indirectly, from any party in order to influence the policies, decisions, or treatment of Bank officials and employees in accordance with their positions, authority, and responsibilities.*
5. *Obligation to refuse gratuities that are considered bribes, whether received directly or indirectly.*

Implementation of Anti-Fraud Strategy

The Anti-Fraud Strategy implemented by the Bank refers to Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 39/POJK.03/2019 dated 19 December 2019 concerning Anti-Fraud Strategy Implementation for Commercial Banks, as well as Bank Indonesia Circular Letter No. 13/28/DPNP dated 9 December

13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 tentang Penerapan Strategi Anti-Fraud. Melalui unit Anti-Fraud, penerapan Strategi Anti-Fraud diwujudkan oleh manajemen bank sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam mengendalikan fraud, yang diterapkan dalam bentuk sistem pengendalian fraud sebagai bagian dari sistem pengendalian internal bank.

2011. Through the Anti-Fraud Unit, the implementation of this strategy reflects management's commitment to controlling fraud, which is carried out through a fraud control system as part of the Bank's Internal Control System.

Efektivitas pengendalian fraud dalam proses bisnis merupakan tanggung jawab Manajemen. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang tepat dan menyeluruh tentang fraud oleh Manajemen agar dapat memberikan arahan dan menumbuhkan *awareness* untuk pengendalian risiko fraud pada bank. Strategi anti-fraud merupakan wujud komitmen manajemen bank dalam mengendalikan fraud yang diterapkan dalam bentuk sistem pengendalian fraud. Strategi ini menuntut manajemen untuk mengerahkan sumber daya agar sistem pengendalian fraud dapat diimplementasikan secara efektif dan berkesinambungan.

The effectiveness of fraud control in business processes is the responsibility of Management. Therefore, a comprehensive understanding of fraud is required to enable management to provide direction and foster awareness in controlling fraud risk. The Anti-Fraud Strategy represents management's commitment to controlling fraud, requiring the allocation of sufficient resources to ensure that the fraud control system is implemented effectively and sustainably.

Strategi Anti-Fraud merupakan bagian dari kebijakan strategi Bank dalam mengendalikan fraud yang dirancang dengan mengacu pada proses terjadinya fraud, dengan memperhatikan jangkauan dari potensi fraud yang disusun secara komprehensif dan integralistik, serta diimplementasikan dalam bentuk sistem pengendalian fraud.

The Anti-Fraud Strategy is part of the Bank's strategic policies in controlling fraud, designed based on fraud occurrence processes, with a comprehensive and integrated approach to potential fraud risks, and implemented through a structured fraud control system.

Penerapan Strategi Anti-Fraud mencakup empat pilar, yaitu:

a. Pilar Pertama Pencegahan
   Pilar pencegahan memuat perangkat-perangkat yang ditujukan untuk mencegah dan mengurangi potensi terjadinya fraud, yang mencakup
   - Anti Fraud *Awareness* adalah upaya untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan fraud oleh seluruh pihak terkait baik Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Pegawai termasuk Nasabah/Debitur
   - Identifikasi Kerawanan Pemetaan profil risiko disetiap aktivitas operasional produk dan jasa maupun disetiap Unit Kerja sebagai sistem untuk mengidentifikasi risiko yang melekat disetiap aktifivitas operasional Bank (identifikasi kerawanan & jenis aktivitas berisiko tinggi) dan mengidentifikasi kelemahan pengendalian intern yang berpotensi merugikan Bank dalam rangka menumbuhkan budaya peduli terhadap risiko, Pemetaan profil risiko tersebut senantiasa dikinikan dan dievaluasi sebagai fungsi pengendalian/kontrol terhadap risiko tersebut, khususnya terkait risiko terjadinya fraud baik yang telah terjadi maupun yang mungkin akan terjadi dalam suatu aktivitas.

The implementation of the Anti-Fraud Strategy consists of four pillars, namely:

a. First Pillar: Prevention
   The prevention pillar comprises tools designed to prevent and reduce the potential occurrence of fraud, including:
   - *Anti-Fraud Awareness is an effort to raise awareness of the importance of fraud prevention among all relevant parties, including the Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and Employees, including Customers/Debtors.*
   - *Vulnerability Identification: Mapping risk profiles across every operational activity, product and service, and across each Work Unit, as a system for identifying inherent risks in each Bank's operational activities (identifying vulnerabilities and types of high-risk activities) and identifying internal control weaknesses that could potentially harm the Bank, in order to foster a culture of risk awareness. This risk profile mapping is continuously updated and evaluated as a control function for these risks, particularly regarding the risk of fraud, both existing and potential future fraud, within an activity. This risk profile mapping is documented and communicated to all levels of the organization on an ongoing basis.*

Pemetaan profil risiko tersebut di*dokumen*tasikan dan disampaikan kepada seluruh tingkatan jenjang organisasi secara berkesinambungan.

- Fungsi dan peranan Audit Intern maupun Ekstern dalam rangka pencegahan fraud sangatlah penting, Laporan Hasil Audit Intern dan/atau Ekstern terhadap pelaksanaan kegiatan usaha dan operasional seluruh jenjang organisasi merupakan informasi yang penting dan berharga dalam melakukan perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada guna mencegah terjadinya fraud
- Penandatanganan Perjanjian Kerja dan Pernyataan Kesanggupan merupakan salah satu bentuk pencegahan fraud, dimana hal tersebut memberikan peringatan kepada setiap Pegawai (Calon Pegawai) bahwa ketika melakukan fraud yang menimbulkan kerugian maka mempunyai kewajiban untuk mengganti kerugian tersebut dan memberikan garansi/kepastian bagi Bank bahwa ketika timbul kerugian atas perbuatan fraud terdapat pihak yang bertanggung jawab mengganti kerugian tersebut.
- Penandatangan Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT) dilakukan Pegawai (Calon Pegawai) dengan Direksi atau Pejabat Eksekutif yang membawahi bidang SDM (ditunjuk mewakili & diberikan kewenangan oleh Direksi), dimana Perjanjian Kerja tersebut mengatur persyaratan kerja, hak dan kewajiban bagi setiap Pegawai (Calon Pegawai) termasuk kewajiban dalam mengganti/ mengembalikan kerugian Bank akibat perbuatan fraud yang dilakukannya.
- Penerapan prinsip Know Your *Employee* dalam rangka pengendalian fraud dari aspek Sumber Daya Manusia.
- Pemetaan profile Risiko pada individu Pegawai sebagai sistem untuk mengidentifikasi risiko yang melekat disetiap individu masing-masing Pegawai baik penyangkut *Risk* Person maupun lingkungan pengendalian pada unit kerja dimana risiko diukur dari Low s/d High.

b. Pilar Kedua Deteksi

Pilar deteksi memuat perangkat dalam mengidentifikasikan dan menemukan kejadian fraud, yang mencakup :

- Kebijakan dan Mekanisme Penangan Pengaduan/ *Whistleblowing System*Whisteblowing *system* dibentuk guna mempermudah pengaduan adanya kejadian fraud, memberikan dorongan/kesadaran kepada Pegawai dan Pejabat Bank untuk melaporkan kejadian fraud.

- *The function and role of Internal and External Audits in fraud prevention are crucial. Internal and/or External Audit Reports on the implementation of business activities and operations at all levels of the organization provide crucial and valuable information for correcting existing weaknesses and preventing fraud.*
- *Signing an Employment Agreement and Statement of Commitment is a form of fraud prevention. It serves as a warning to every employee (prospective employee) that if fraudulent activity results in losses, they are obligated to compensate for those losses and provides a guarantee/ certainty to the Bank that, should losses arise due to fraud, there is a party responsible for compensation.*
- *The Employee (prospective employee) signs an Indefinite-Term Employment Agreement (PKWTT) with the Board of Directors or Executive Officer in charge of HR (appointed as a representative and authorized by the Board of Directors). The Employment Agreement regulates the work requirements, rights, and obligations of each employee (prospective employee), including the obligation to compensate/recover any losses the Bank may incur due to fraud.*
- *Implementation of the Know Your Employee principle in the context of fraud control from a Human Resources perspective.*
- *Risk profile mapping for individual employees as a system to identify the inherent risks of each individual employee, both related to the risk person and the control environment within the work unit, where risks are measured from low to high.*

b. *Second Pillar: Detection*

The detection pillar includes mechanisms to identify and detect fraud events, including:

- *Complaint Handling Policies and Mechanisms / Whistleblowing System (WBS), established to facilitate reporting of fraud incidents and to encourage awareness among employees and bank officials to report such incidents.*

- Tim Verifikasi, Dalam rangka mendukung Kebijakan dan Mekanisme *Whistleblowing*, maka Pemimpin Divisi Audit Internal & Anti Fraud membentuk Tim Verifikasi sebagai penanggungjawab dan memastikan kebenaran laporan dugaan/sedang/terjadinya fraud yang disampaikan Pelapor (Whistleblower).
- Surprise Audit Kebijakan dan mekanisme surprise audit dilakukan terutama pada Unit Bisnis/kerja yang berisiko tinggi atau rawan terhadap terjadinya fraud, pelaksanaan Surprise Audit dapat meningkatkan kewaspadaan Pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.
- Surveillance *System* merupakan suatu tindakan pengujian atau pemeriksaan yang dilakukan tanpa diketahui atau disadari oleh pihak yang diuji atau diperiksa dalam rangka memantau dan menguji efektifitas kebijakan Anti Fraud.

c. Pilar Ketiga Investigasi, Pelaporan dan Sanksi
Pilar Investigasi, Pelaporan, Sanksi dan Pengembalian Kerugian (*Recovery*) memuat perangkat-perangkat yang ditujukan untuk menggali informasi, sistem pelaporan, pengenaan sanksi dan pengembalian kerugian (*recovery*) yang timbul atas kejadian fraud terkait tindaklanjut atas laporan dugaan/sedang/telah terjadi fraud.
   - Audit Investigasi merupakan bagian atau pengembangan dari Audit Operasional yang dilakukan apabila terjadi dugaan fraud mengandung unsur tindak pidana perbankan (tipibank) atau tindak pidana lainnya yang bermuara ke ranah hukum/ persidangan.
   - Dalam rangka efektifitas penanganan dan tindak lanjut kejadian fraud maka Laporan Hasil Audit Investigasi kejadian fraud, wajib dilaporkan kepada Pihak Internal maupun Eksternal
   - Dalam rangka menindaklanjuti Laporan Hasil Audit Investigasi dan menimbulkan efek jera bagi Pelaku maupun pihak yang terlibat/bekerjasama melakukan fraud maka pengenaan sanksi dan tuntutan ganti kerugian wajib diterapkan secara transparan, konsisten dan tegas sesuai tingkat bobot kesalahan masing-masing pihak. Pengenaan sanksi dan penggantian kerugian tidak hanya diperuntukkan bagi Pelaku fraud akan tetapi juga kepada pihak yang bekerjasama atau terlibat baik langsung maupun tidak langsung atas perbuatan fraud tersebut. Pengenaan sanksi dan/atau tuntutan ganti rugi diputuskan dalam rapat internal Komite Etik

d. Pilar Keempat Pemantauan, Evaluasi Dan Tindak Lanjut
Pilar Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut memuat perangkat-perangkat yang ditujukan untuk memantau dan mengevaluasi serta menindaklanjuti penyelesaian atas kejadian fraud. Pemantauan, evaluasi dan tindak

- *Verification Team, established by the Head of Internal Audit & Anti-Fraud Division to support whistleblowing policies and ensure the accuracy and validity of reported fraud cases submitted by whistleblowers.*
- *Surprise Audit, conducted particularly in high-risk or vulnerable business/work units. The implementation of surprise audits enhances employee vigilance in performing their duties and responsibilities.*
- *Surveillance System, which involves testing or examination activities conducted without prior notice or awareness of the parties being assessed, aimed at monitoring and evaluating the effectiveness of Anti-Fraud policies.*

c. *The Third Pillar: Investigation, Reporting, and Sanctions*
The Investigation, Reporting, Sanctions, and Recovery pillar includes tools aimed at gathering information, developing reporting systems, imposing sanctions, and recovering losses arising from fraud incidents related to follow-up on reports of suspected, ongoing, or past fraud.
   - *Investigative Audits are part of or an extension of Operational Audits, conducted when fraud is suspected to contain elements of banking crimes (tipibank) or other crimes that may result in legal proceedings.*
   - *To effectively handle and follow up on fraud incidents, the Investigative Audit Report must be reported to both internal and external parties.*
   - *To follow up on the Investigative Audit Report and create a deterrent effect for perpetrators and parties involved/ collaborating in fraud, sanctions and compensation demands must be applied transparently, consistently, and firmly, according to the severity of each party's culpability. Sanctions and compensation are not only intended for the perpetrators of fraud but also for those who collaborated or were directly or indirectly involved in the fraud. The imposition of sanctions and/or demands for compensation are decided in an internal meeting of the Ethics Committee.*

d. *Fourth Pillar: Monitoring, Evaluation, and Follow-up*
The Monitoring, Evaluation, and Follow-up pillar contains tools designed to monitor, evaluate, and follow-up on fraud incidents. Monitoring, evaluation, and follow-up on fraud

lanjut penyelesaian kejadian fraud akan dibahas dan dikaji dalam rapat internal Komite Kode Etik Dan Disiplin guna menentukan/menemukan solusi yang tepat dalam menyelesaikan dan menindaklanjuti setiap kejadian fraud.

- Dalam rangka efektifitas penanganan dan tindak lanjut penyelesaian serta memastikan pengembalian kerugian (*recovery*) yang timbul akibat perbuatan fraud maka Divisi Audit Internal & Anti Fraud melakukan pemantauan terhadap seluruh kejadian fraud. Pemantauan dilakukan secara berkala dan berkesinambungan baik harian, mingguan, bulanan, triwulan dan tahunan tergantung kasus dan bentuk penanganan penyelesaian fraud tersebut.
- Evaluasi dilakukan secara berkala dan berkesinambungan berdasarkan data fraud yang telah terjadi sehingga dapat diidentifikasi kelemahan dan penyebab terjadinya fraud serta langkah dan upaya perbaikan yang diperlukan termasuk memperkuat sistem pengendalian intern agar mencegah terulangnya kejadian fraud karena kelemahan yang serupa.
- Berdasarkan hasil evaluasi atas kejadian fraud maka diperlukan langkah tindak lanjut dalam memperbaiki kelemahan dan memperkuat sistem pengendalian intern agar mencegah terulangnya kembali fraud dikarenakan kelemahan yang serupa. Langkah tindak lanjut tidak hanya diperuntukkan terhadap perbaikan sistem pengendalian intern akan tetapi juga terhadap kejadian fraud yang belum selesai khususnya terhadap kerugian Bank yang belum dikembalikan/diselesaikan. Langkah dan upaya dalam menindaklanjuti setiap kejadian fraud diputuskan dalam rapat internal.

incidents will be discussed and reviewed in an internal meeting of the Code of Conduct and Discipline Committee to determine/find appropriate solutions to resolve and follow-up on each fraud incident.

- *To ensure effective handling and follow-up of fraud cases and to ensure recovery of losses arising from fraud, the Internal Audit & Anti-Fraud Division monitors all fraud incidents. Monitoring is conducted periodically and continuously, whether daily, weekly, monthly, quarterly, or annually, depending on the case and the type of fraud handling.*
- *Evaluations are conducted periodically and continuously based on fraud data to identify weaknesses and causes of fraud, as well as necessary corrective measures and efforts, including strengthening the internal control system to prevent recurrence of fraud due to similar weaknesses.*
- *Based on the results of the fraud evaluation, follow-up measures are required to correct weaknesses and strengthen the internal control system to prevent recurrence of fraud due to similar weaknesses. Follow-up measures are not only intended to improve the internal control system but also address unresolved fraud incidents, particularly those involving unrecovered or unresolved Bank losses. Steps and efforts to follow up on each fraud incident are decided in internal meetings.*

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah Kasus yang Dilakukan					
	Pengurus		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap/Pihak Eksternal	
	2023	2025	2024	2025	2024	2025
Total Fraud	-	-	1	6	5	5
Telah diselesaikan	-	-	1	3	5	2
Dalam proses penyelesaian di internal bank	-	-	-	2	-	1
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	1	-	2

Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP)

Penyuapan adalah fenomena yang sering terjadi dalam dunia perbankan dan dapat berdampak serius pada kinerja bank. Oleh karena itu, Bank Sulselbar berkomitmen untuk mencegah penyuapan dengan menerapkan ISO 37001 Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP).

Anti-Bribery Management System (ABMS)

Bribery is a common phenomenon in the banking industry and may have a significant impact on the Bank's performance. Therefore, Bank Sulselbar is committed to preventing bribery through the implementation of ISO 37001 Anti-Bribery Management System (ABMS).

Implementasi ISO 37001 SMAP di Bank Sulselbar dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

a. Menyiapkan rancangan dan penerapan sistem manajemen anti penyuapan;
b. Menyediakan petunjuk dan panduan bagi personel mengenai sistem manajemen anti penyuapan dan isu-isu terkait;
c. Memastikan bahwa sistem manajemen anti penyuapan memenuhi persyaratan standar;
d. Melaporkan kinerja sistem manajemen anti penyuapan kepada Dewan Pengarah (Dekom BSSB) dan Manajemen Puncak (Direksi BSB) serta fungsi kepatuhan lainnya;
e. Fungsi kepatuhan anti penyuapan harus memiliki sumber daya yang cukup dan ditugaskan kepada individu atau kelompok yang memiliki kompetensi, status, tanggung jawab, dan independensi yang sesuai.
f. Pembentukan TIM FKAP ISO 37001 SMAP ditetapkan oleh Direksi (SK TIM FKAP terlampir dalam laporan ini).

Berkat langkah-langkah yang telah diambil, Bank Sulselbar berhasil memperoleh Sertifikat ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) dari Badan Sertifikasi pada tanggal 6 Juni 2022. Dengan sertifikat ISO SMAP ini, diharapkan dapat:

1. Meningkatkan kesadaran seluruh pengurus dan pegawai akan risiko penyuapan dalam proses bisnis Bank Sulselbar.
2. Meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan shareholder terhadap layanan Bank Sulselbar.
3. Meningkatkan kinerja bisnis Bank Sulselbar.

The implementation of ISO 37001 ABMS at Bank Sulselbar is carried out through the following measures:

a. Preparing the design and implementation of the anti-bribery management system;
b. Providing guidance and instructions to personnel regarding the anti-bribery management system and related issues;
c. Ensuring that the anti-bribery management system complies with the applicable standards;
d. Reporting the performance of the anti-bribery management system to the Supervisory Board (Board of Commissioners of BSSB), Top Management (Board of Directors of BSB), and other compliance functions;
e. Ensuring that the anti-bribery compliance function is supported by adequate resources and assigned to individuals or groups with appropriate competence, authority, responsibility, and independence;
f. Establishing the ISO 37001 ABMS FKAP Team as approved by the Board of Directors (Decree attached in this report).

Through these initiatives, Bank Sulselbar successfully obtained ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System (ABMS) Certification from a certification body on 6 June 2022. This certification is expected to:

1. Enhance awareness among management and employees regarding bribery risks in business processes;
2. Increase stakeholder and shareholder confidence in Bank Sulselbar's services;
3. Improve the Bank's business performance.

Kebijakan Gratifikasi

Bank Sulselbar menunjukkan komitmen yang kuat terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik melalui pengendalian gratifikasi yang terstruktur dan efektif. Kebijakan ini diatur dalam Surat Keputusan Direksi No. SK/076/DIR/K/VI/2019 yang telah direvisi menjadi SK Direksi No. SK/083/DIR/K/XI/2023 tentang BPP Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) PT Bank Sulselbar.

Ketentuan mengenai pengendalian dan pelaporan gratifikasi bertujuan untuk mengatur jenis objek gratifikasi yang wajib dilaporkan, jenis objek gratifikasi yang tidak wajib dilaporkan (dikecualikan), hak dan perlindungan pelapor, serta mekanisme pelaporan gratifikasi.

1. PT Bank Sulselbar menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola yang Baik dengan menjunjung tinggi etika bisnis, sehingga memiliki reputasi yang baik.

Gratification Policy

Bank Sulselbar demonstrates a strong commitment to the implementation of Good Corporate Governance (GCG) through a structured and effective gratification control system. This policy is governed under Board of Directors Decree No. SK/076/DIR/K/VI/2019, which has been revised into Decree No. SK/083/DIR/K/XI/2023 concerning the Company Policy Manual (BPP) on Anti-Bribery Management System (ABMS) of PT Bank Sulselbar.

The provisions governing the control and reporting of gratification are intended to regulate the types of gratification that must be reported, the types of gratification that are exempt from reporting, the rights and protection of whistleblowers, as well as the mechanisms for reporting gratification.

1. PT Bank Sulselbar implements Good Corporate Governance (GCG) principles by upholding high standards of business ethics, thereby maintaining a strong corporate reputation.

2. PT Bank Sulselbar memiliki pedoman pengendalian dan pelaporan gratifikasi yang digunakan oleh seluruh jajaran sebagai standar perilaku.
3. PT Bank Sulselbar berkomitmen untuk mewujudkan budaya anti korupsi dan menghindarkan tindakan kecurangan (fraud) dengan menciptakan lingkungan organisasi yang sadar dan terkendali dalam penanganan praktik gratifikasi, sehingga prinsip keterbukaan dan akuntabilitas dalam kegiatan operasional dan bisnis sehari-hari semakin terimplementasi.

2. *PT Bank Sulselbar has established guidelines on gratification control and reporting, which serve as a standard of conduct for all personnel.*
3. *PT Bank Sulselbar is committed to fostering an anti-corruption culture and preventing fraudulent activities by creating an organizational environment that is aware, controlled, and disciplined in managing gratification practices, thereby strengthening the implementation of transparency and accountability principles in daily operational and business activities.*

Sosialisasi Kebijakan Gratifikasi

Bank Sulselbar secara aktif melaksanakan sosialisasi kebijakan gratifikasi kepada pihak internal dan eksternal. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman semua pihak mengenai pentingnya pengendalian gratifikasi sebagai bagian dari upaya menjaga integritas, transparansi, dan profesionalisme di lingkungan Bank Sulselbar.

Socialization of Gratification Policy

Bank Sulselbar actively conducts socialization of its gratification policy to both internal and external parties. These activities aim to enhance awareness and understanding of the importance of gratification control as part of maintaining integrity, transparency, and professionalism within the Bank.

Laporan Gratifikasi Tahun 2025

Selama tahun 2025, tidak terdapat laporan penerimaan gratifikasi dari pihak manapun yang ditujukan untuk Direksi Bank Sulselbar.

2025 Gratuity Report

During 2025, there were no reports of gratuities received from any party for the Board of Directors of Bank Sulselbar.

No	Unit Kerja	Jumlah	Nilai	Keterangan	Work unit
1	Direktur Utama	Nihil	Nihil	Nihil	*President Director*
2	Direktur Kredit & UMKM	Nihil	Nihil	Nihil	*Credit & MSME Director*
3	Direktur Operasional & Syariah	Nihil	Nihil	Nihil	*Banking Operation & Sharia Director*
4	Direktur Pemasaran dan Syariah	Nihil	Nihil	Nihil	*Marketing and Sharia Direc-tor*
5	Direktur Kepatuhan	Nihil	Nihil	Nihil	*Compliance Director*
	Total	Nihil	Nihil	Nihil	*Total*

Pelatihan/Sosialisasi Anti Korupsi Kepada Karyawan

Sebagai bagian dari komitmen untuk membangun budaya kerja yang berintegritas dan bebas dari praktik korupsi maupun fraud, Bank Sulselbar secara aktif melaksanakan pelatihan dan sosialisasi antikorupsi kepada seluruh karyawan. Sepanjang tahun 2025, Bank Sulselbar telah mengadakan 1 (satu) kali pelatihan Antifraud yang ditujukan untuk berbagai kategori pegawai, mulai dari pegawai baru, pegawai magang, hingga pegawai kantor cabang.

Anti-Corruption Training/Socialization for Employees

As part of its commitment to fostering a work culture rooted in integrity and free from corruption and fraud, Bank Sulselbar actively conducts anti-corruption training and awareness programs for all employees. Throughout 2025, Bank Sulselbar organized 1 (one) Anti-Fraud training session aimed at various categories of employees, including new hires, interns, and branch office personnel.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta membangun kesadaran kolektif seluruh pegawai agar mampu mengenali, mencegah, dan melaporkan setiap indikasi penyimpangan. Sosialisasi dilaksanakan secara bertahap dengan materi yang mencakup kebijakan antigratifikasi, mekanisme pelaporan fraud, serta pentingnya peran aktif seluruh pegawai dalam menjaga reputasi dan integritas perusahaan.

These activities aim to increase understanding and build collective awareness among all employees so they can recognize, prevent, and report any indication of irregularities. Outreach sessions were conducted in stages, covering the anti-gratuity policy, fraud reporting mechanisms, and the importance of all employees' active role in maintaining the company's reputation and integrity.

Berikut adalah jadwal pelatihan yang telah diselenggarakan:

The following is the schedule of training sessions:

Tanggal	Target Pegawai | Employee Target
25 November 2025	Selerah Budaya Sosialisasi Session Anti Gratifiaksi untuk Divisi Umum *Cultural Appetite Anti-Gratification Socialization Session for the General Division*

Pelatihan ini merupakan wujud nyata dari penerapan prinsip *Good Corporate Governance* yang dijunjung tinggi oleh Bank Sulselbar dalam menjalankan aktivitas perbankan secara profesional dan bertanggung jawab.

This training is a concrete manifestation of the implementation of the principles of Good Corporate Governance which are upheld by Bank Sulselbar in carrying out banking activities professionally and responsibly.

PENGELOLAAN LAPORAN HARTA KEKAYAAN PENYELENGGARA NEGARA (LHKPN)

Management of State Officials' Asset Disclosure Reports (LHKPN)

LHKPN atau Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara adalah laporan yang wajib disampaikan oleh penyelenggara negara terkait harta kekayaan yang dimilikinya pada saat pertama kali menjabat, serta saat terjadi mutasi, promosi, dan pensiun. Kewajiban lain yang menyertai LHKPN adalah mengumumkan harta kekayaan dan bersedia untuk dilakukan pemeriksaan terhadap harta tersebut. Tujuan dari pembuatan LHKPN adalah sebagai bagian dari wewenang Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam melaksanakan langkah-langkah pencegahan terhadap tindak pidana korupsi, antara lain melalui pendaftaran dan pemeriksaan LHKPN.

Definisi Penyelenggara Negara diatur dalam Pasal 1 butir 1 UU No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme. Menurut undang-undang ini, Penyelenggara Negara mencakup Pejabat Negara yang menjalankan fungsi eksekutif, legislatif, atau yudikatif, serta pejabat lain yang fungsi dan tugas pokoknya berkaitan dengan penyelenggaraan negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

LHKPN (State Officials' Asset Disclosure Report) is a mandatory report submitted by state officials regarding their assets at the time of initial appointment, as well as upon transfer, promotion, and retirement.
Other obligations associated with LHKPN include the requirement to publicly disclose assets and to be subject to verification or examination of such assets. The purpose of LHKPN reporting is to support the authority of the Corruption Eradication Commission (KPK) in implementing preventive measures against corruption, including through registration and examination of asset disclosures.

The definition of a State Official is stipulated under Article 1 point 1 of Law No. 28 of 1999 concerning State Administration Free from Corruption, Collusion, and Nepotism. According to this law, State Officials include individuals holding executive, legislative, or judicial positions, as well as other officials whose primary duties and functions are related to state administration in accordance with applicable laws and regulations.

Wajib Lapor LHKPN

Berdasarkan hukum tersebut, setiap Penyelenggara Negara diwajibkan untuk bersedia diperiksa mengenai kekayaannya, baik sebelum menjabat, selama menjabat, maupun setelah menjabat. Pejabat Bank Sulselbar yang diwajibkan untuk menyampaikan LHKPN atau wajib lapor adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris
2. Direksi
3. Pemimpin Divisi
4. Pemimpin Cabang
5. Pejabat Lainnya

Mandatory LHKPN Reporting

Based on the regulation, all State Officials are required to be willing to have their assets examined before, during, and after their term of office. Officials of Bank Sulselbar who are required to submit LHKPN reports include:

1. *Board of Commissioners*
2. *Board of Directors*
3. *Division Heads*
4. *Branch Managers*
5. *Other Officials*

Transparansi LHKPN Pejabat Bank Sulselbar Tahun 2025

Pada tahun 2025, telah disampaikan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) oleh Bank Sulselbar sebagai berikut:

Transparency of LHKPN Reporting – Bank Sulselbar Officials (2025)

In 2025, the submission of State Officials' Asset Disclosure Reports (LHKPN) at Bank Sulselbar is as follows:

Pejabat	Lapor Report	Belum Not Yet	Jumlah Total	%	Official
Dewan Komisaris	3	0	3	100%	*Board of Commissioners*
Direksi	5	0	5	100%	*Board of Directors*
Pemimpin Divisi	16	0	16	100%	*Division Heads*
Pemimpin Cabang	42	0	42	100%	*Branch Heads*
Pejabat Lainnya	201	0	201	100%	*Other Officials*
Total	267	0	267	100%	*Total*

PEMBERIAN DANA KEGIATAN SOSIAL DAN ATAU POLITIK

Provision of Funds for Social and/or Political Activities

Uraian mengenai tanggung jawab sosial perusahaan akan disampaikan dalam Laporan Berkelanjutan tahun 2025. Sementara itu, untuk pemberian dana kegiatan politik, Bank Sulselbar tidak memberikan dana untuk kegiatan politik atau kepada partai politik sepanjang tahun 2025.

The disclosure regarding the Company's social responsibility will be presented in the 2025 Sustainability Report. Meanwhile, with respect to political contributions, Bank Sulselbar did not provide any funding for political activities or to political parties throughout 2025.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR

Provision of Funds to Related Parties and Substantial Provision of Funds

Kebijakan

Bank sangat berhati-hati dalam memberikan dana kepada pihak terkait, sehingga proporsi kredit yang diberikan kepada pihak terkait dalam total kredit bank relatif kecil.
Prinsip kehati-hatian dalam penyediaan dana kepada pihak terkait serta penyediaan dana besar yang dilakukan bank sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Secara umum, bank telah memiliki kebijakan mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait yang disesuaikan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Policy

The Bank exercises prudence in providing funds to related parties, resulting in a relatively small proportion of credit extended to related parties compared to total loans. The application of prudential principles in the provision of funds to related parties as well as large exposures is carried out in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 dated 7 December 2016 concerning the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks.

In general, the Bank has established policies regarding the provision of funds to related parties, which are aligned with applicable laws and regulations.

Prosedur

Pelaksanaan penyediaan dana kepada pihak terkait dan/atau penyediaan dana besar (large exposures) wajib berpedoman pada ketentuan yang mengatur batas maksimum pemberian kredit (BMPK) bank umum sesuai dengan POJK No. 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum serta ketentuan internal bank. Dewan Komisaris bank wajib memberikan persetujuan untuk penyediaan dana kepada pihak terkait. Transaksi tersebut harus dilaporkan kepada OJK dan dilakukan keterbukaan informasi kepada publik dengan mengacu pada POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan serta POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

Procedures

The implementation of fund provision to related parties and/or large exposures must comply with the regulations governing the Maximum Lending Limit (BMPK) for commercial banks, in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.03/2018 concerning Maximum Lending Limit and Large Exposures for Commercial Banks, as well as the Bank's internal policies. The Board of Commissioners is required to approve any provision of funds to related parties. Such transactions must be reported to the Financial Services Authority (OJK) and disclosed to the public in accordance with POJK No. 42/POJK.04/2020 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest, as well as POJK No. 17/POJK.04/2020 concerning Material Transactions and Changes in Business Activities.

Dalam rentang waktu tahun 2025, bank tidak pernah melanggar atau melampaui BMPK. Untuk pelaksanaan kewajiban laporan, bank telah menyampaikan laporan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan mengenai BMPK tersebut secara konsisten dan tepat waktu. BMPK Bank Sulselbar periode Desember 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

During 2025, the Bank did not breach or exceed the Maximum Lending Limit (BMPK). In fulfilling its reporting obligations, the Bank has consistently submitted periodic reports to the Financial Services Authority in a timely manner. The Maximum Lending Limit (BMPK) of Bank Sulselbar as of December 2025 is presented in the following table:

Batas Maksimum Pemberian Kredit
Maximum Lending Limit

Konvensional	Syariah
Nominal (dalam jutaan Rp)	Nominal (dalam jutaan Rp)
Nihil	Nihil

Tabel di bawah ini menjelaskan penyediaan dana kepada pihak terkait maupun debitur individu dan grup di Bank Sulselbar periode per Desember 2025:

The table below presents the provision of funds to related parties as well as individual and group debtors at Bank Sulselbar as of December 2025:

No	Penyediaan Dana *Provision of Funds*	Jumlah Total	
		Debitur *Debtor*	Nominal (dalam jutaan Rp) *Nominal (in million Rp)*
1	Kepada Pihak Terkait	Nihil	Nihil
2	Kepada debitur inti : individu group	Nihil	Nihil

RENCANA STRATEGIS
Strategic Plan

Rencana Strategis Bank disusun dengan mengacu pada *Corporate Plan* Tahun 2026–2030 serta selaras dengan Program Transformasi BPD-SI, sebagai pedoman pengembangan usaha jangka pendek dan menengah yang terintegrasi. Pada tahun 2026, arah strategis Bank difokuskan pada empat inisiatif utama. Pertama, sebagai *Institution Collaborator*, Bank mengoptimalkan *captive market* ASN melalui integrasi layanan *payroll*, kredit, dan tabungan, memperluas integrasi pembayaran pelayanan daerah, serta memperkuat sinergi strategis dengan badan usaha milik pemerintah daerah. Kedua, melalui inisiatif *Digitally Mature*, Bank mengakselerasi transformasi digital melalui pengembangan produk dan proses digital, penguatan manajemen data, tata kelola teknologi informasi, serta manajemen risiko dan perlindungan konsumen. Ketiga, dalam kerangka *Talent Driven*, Bank memperkuat kapabilitas sumber daya manusia melalui pembentukan *Corporate University*, program pengembangan pemimpin masa depan, dan transformasi struktur organisasi yang adaptif. Keempat, sebagai *Well-Governed Bank*, Bank memperkuat budaya kepatuhan dan tata kelola melalui *governance assurance* serta sistem kebijakan dan prosedur yang terintegrasi untuk mendukung pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan.

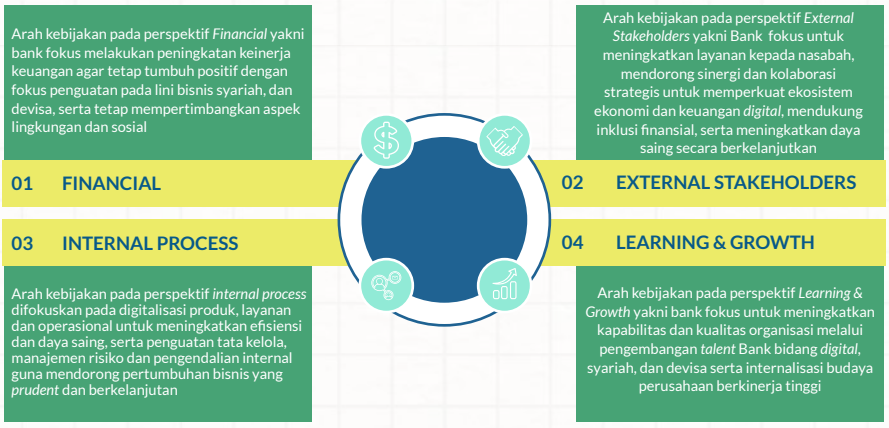
The Bank's Strategic Plan is prepared with reference to the 2026–2030 Corporate Plan and aligned with the BPD-SI Transformation Program, serving as an integrated guideline for short- and medium-term business development. In 2026, the Bank's strategic direction is focused on four main initiatives. First, as an Institution Collaborator, the Bank optimizes its captive market of civil servants (ASN) through the integration of payroll, loan, and savings services, expands the integration of regional payment services, and strengthens strategic synergy with regional government-owned enterprises. Second, through the Digitally Mature initiative, the Bank accelerates digital transformation through the development of digital products and processes, strengthening data management, IT governance, as well as risk management and consumer protection. Third, under the Talent Driven framework, the Bank enhances human capital capability through the establishment of a Corporate University, future leadership development programs, and adaptive organizational structure transformation. Fourth, as a Well-Governed Bank, the Bank strengthens compliance culture and governance through governance assurance and an integrated system of policies and procedures to support sound and sustainable growth.

Kebijakan Manajemen

Arah kebijakan Bank, baik jangka pendek (1 tahun) maupun jangka menengah (3 tahun) berpedoman pada *Corporate Plan* tahun 2026–2030 dan sejalan dengan Program Transformasi BPD-SI. Arah kebijakan Bank tahun 2026 diuraikan dalam Kebijakan Umum Direksi (KUD) Tahun 2026. Kebijakan Umum Direksi (KUD) Tahun 2026 difokuskan pada 4 (empat) bidang, sebagai berikut

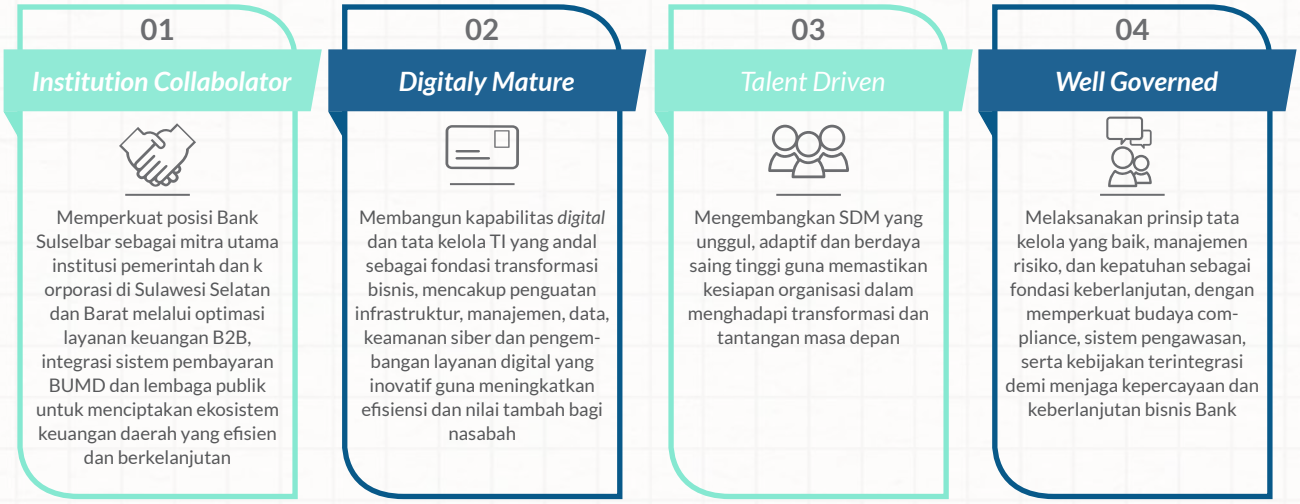
Management Policy

The Bank's policy direction, both short-term (1 year) and medium-term (3 years), refers to the 2026–2030 Corporate Plan and aligns with the BPD-SI Transformation Program. The Bank's policy direction for 2026 is outlined in the 2026 Board of Directors General Policy (KUD), which focuses on four key areas as follows:



Sasaran Strategis

Dalam rangka implementasi 4 (empat) arah kebijakan bisnis Bank tahun 2026, rencana strategis pelaksanaannya dirumuskan menjadi 4 (empat) Fokus Inisiatif, sebagai berikut :



Langkah – langkah strategis dalam rangka pelaksanaan rencana strategis sebagai berikut :

1. *Institution Collaborator*
   a. Optimalisasi *Captive Market* yaitu melakukan optimalisasi integrasi layanan *payroll*, kredit, dan tabungan bagi ASN guna meningkatkan loyalitas nasabah, efisiensi layanan, dan kontribusi segmen ASN terhadap kinerja bank;
   b. Mengintegrasikan Pembayaran Pelayanan Daerah melalui integrasi berbagai layanan pembayaran publik seperti denda, PBB, dan retribusi lainnya ke dalam sistem Bank Sulselbar sebagai *channel* pembayaran utama, guna memperkuat ekosistem transaksi daerah dan meningkatkan utilisasi layanan digital bank;
   c. Membangun Sinergi dengan Usaha Milik Pemerintah yaitu perluasan kerjasama dengan usaha milik pemerintah melalui skema strategis untuk memperkuat ekosistem ekonomi daerah.

2. *Digitally Mature*
   a. Pengembangan *Digital* Product & *Process* yaitu mengembangkan produk dan layanan digital yang relevan dengan kebutuhan nasabah serta mengimplementasikan teknologi untuk mempercepat dan menyederhanakan proses perbankan, sehingga meningkatkan SLA dan kualitas layanan secara keseluruhan.

Strategic Objectives

In implementing the four business policy directions for 2026, the strategic execution plan is formulated into four Focus Initiatives as follows:

Strategic steps in implementing the strategic plan are as follows:

1. *Institution Collaborator*
   a. *Optimization of Captive Market by integrating payroll, loan, and savings services for civil servants (ASN) to enhance customer loyalty, service efficiency, and ASN segment contribution to Bank performance;*
   b. *Integration of Regional Payment Services by integrating various public payment services such as fines, property taxes (PBB), and other levies into the Bank Sulselbar system as the primary payment channel, to strengthen the regional transaction ecosystem and increase utilization of digital banking services;*
   c. *Building Synergy with Government-Owned Enterprises through expansion of cooperation schemes to strengthen the regional economic ecosystem.*

2. *Digitally Mature*
   a. *Digital Product & Process Development: developing digital products and services relevant to customer needs and implementing technology to accelerate and simplify banking processes, thereby improving SLAs and overall service quality.*

b. Memperkuat Manajemen Data yaitu membangun ekosistem data yang andal dan terintegrasi guna mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*). Inisiatif ini mencakup tata kelola data, keamanan data, serta peningkatan kualitas, akurasi, dan interoperabilitas data antarunit;
c. Mengoptimalkan Tata Kelola Teknologi yaitu meningkatkan efektivitas sistem tata kelola TI melalui penyusunan arsitektur teknologi yang terstandardisasi, kebijakan penggunaan teknologi baru, serta penguatan struktur organisasi TI sesuai prinsip COBIT dan TOGAF yang disarankan oleh OJK;
d. Memperkuat Manajemen Risiko IT yaitu mengembangkan kerangka kerja manajemen risiko teknologi informasi yang adaptif terhadap ancaman siber, termasuk penilaian berkala atas keamanan sistem, pengelolaan *outsourcing*, serta penguatan *business continuity plan* dan cyber *resilience*;
e. Memperkuat Tatanan Struktur & Budaya IT melalui penataan struktur dan budaya organisasi agar selaras dengan kebutuhan transformasi digital, termasuk pengembangan SDM *digital*, *digital leadership*, serta penyelarasan proses bisnis agar agile dan berorientasi pada kapabilitas teknologi masa depan;
f. Meningkatkan Implementasi Perlindungan Konsumen yaitu mengembangkan kapabilitas organisasi untuk memastikan perlindungan data konsumen secara menyeluruh. Hal ini mencakup penerapan kebijakan, teknologi, dan pengelolaan, untuk mengamankan, dan menjaga kerahasiaan data pribadi konsumen, sejalan dengan regulasi yang berlaku dan standar industri perbankan.

3. *Talent Driven*
a. Membangun *Corporate University* yang bertujuan sebagai *in-house educational entity* dan memberikan *structural* maupun *on-demand training* kepada divisi terkait, baik dalam topik hard-skill seperti product knowledge maupun soft-skill seperti service excellence;
b. Membangun Program *Future Leaders* yaitu mencanangkan program pengembangan karyawan Bank Sulselbar yang dilakukan per tahun untuk mempersiapkan *future leaders* (berlaku di banyak tingkatan: *officer*, manager, senior manager);
c. Transformasi Struktur Organisasi yaitu implementasi dan penyesuaian Struktur Organisasi untuk mendukung bisnis Bank yang akan dilakukan secara bertahap sesuai *Roadmap* Struktur Organisasi; termasuk penyesuaian struktur organisasi untuk mendukung tim digital dan IT yang agile.

b. Strengthening Data Management: building a reliable and integrated data ecosystem to support data-driven decision-making. This initiative encompasses data governance, data security, and improving data quality, accuracy, and interoperability between units;
c. Optimizing Technology Governance: increasing the effectiveness of IT governance systems through the development of a standardized technology architecture, policies for the use of new technologies, and strengthening the IT organizational structure in accordance with the COBIT and TOGAF principles recommended by the Financial Services Authority (OJK);
d. Strengthening IT Risk Management: developing an information technology risk management framework that is adaptive to cyber threats, including regular assessments of system security, outsourcing management, and strengthening business continuity plans and cyber resilience;
e. Strengthening IT Structure and Culture by aligning the organizational structure and culture with the needs of digital transformation, including developing digital human resources, digital leadership, and aligning business processes to be agile and oriented towards future technology capabilities;
f. Improving Consumer Protection Implementation, namely developing organizational capabilities to ensure comprehensive consumer data protection. This includes implementing policies, technology, and management to secure and maintain the confidentiality of consumer personal data, in line with applicable regulations and banking industry standards.

3. Talent Driven
a. Establishment of Corporate University as an in-house educational entity providing structured and on-demand training for divisions, covering both hard skills (e.g., product knowledge) and soft skills (e.g., service excellence);
b. Development of Future Leaders Program conducted annually to prepare future leaders across various levels (officer, manager, senior manager);
c. Organizational Structure Transformation through phased implementation aligned with the Organizational Structure Roadmap, including adjustments to support agile digital and IT teams.

4. *Well - Governed*
   a. Memperkuat *Compliance Culture* melalui proses *assessment* berkala terkait *Governance Assurance*, pembentukan tim *Governance Assurance* sebagai *Change Agent Compliance Culture*, dan pengukuran RBBR dan GCG rating;
   b. Pengembangan *Integrated Policy & Procedure System* yaitu melakukan perancangan dan penerapan *integrated policy & procedure system* secara *end-to-end* yang dapat menjadi knowledge bank terkait kebijakan yang ada sekaligus memonitor kesesuaian antara proses bisnis yang terimplementasikan dengan kebijakan yang berlaku.

Target Jangka Pendek

Target Strategis

a. Target Strategis
   Kegiatan usaha Bank Sulselbar periode jangka pendek yang ditargetkan akan dilaksanakan dalam 1 (satu) tahun ke depan yaitu tahun 2026 dengan tema "Optimalisasi *Captive Market* dan Kapabilitas Organisasi melalui Penguatan Tata Kelola dan Transformasi Digital". Target jangka pendek Bank Sulselbar akan fokus pada strategi yang mendorong pertumbuhan *financial*, peningkatan *external stakeholders*, *internal process*, dan *learning* and *growth*. Rencana strategis tahun 2026, sebagai berikut:
   1) *Financial*
      a) Pertumbuhan Berkualitas
         1. CAR: 25% - 27%
         2. ROA: 2,35% - 2,50%
         3. ROE: 13% - 16%
         4. BOPO: 74% - 76%
         5. LDR: 100% - 105%
         6. NIM: 4,80% - 5,00%
         7. CASA: 57% - 60%
         8. NPL *Gross*: 2,50% - 2,75%
         9. RPIM: 63% - 65%
         10. LCR & NSFR: min. 100%
         11. gAset: 10% - 12%
         12. gKredit: 10% - 12%
         13. gDPK: 12% - 14%
         14. Share Aset UUS: 15%
      b) Pertumbuhan Berkelanjutan
         1. Pertumbuhan Market Share Kredit & DPK
         2. Kualitas Aset yang Terjaga
         3. Memacu Pertumbuhan Dana Murah (CASA) Agar Tetap Sustain untuk Menjaga *Cost of Fund*

4. *Well-Governed*
   a. *Strengthening Compliance Culture through periodic governance assurance assessments, establishment of a Governance Assurance team as a compliance change agent, and measurement of RBBR and GCG ratings;*
   b. *Development of Integrated Policy & Procedure System through end-to-end design and implementation of an integrated system serving as a knowledge bank and monitoring compliance between business processes and applicable policies.*

Short-Term Targets

Strategic Targets

a. *Strategic Targets*
   Bank Sulselbar's short-term business activities are targeted to be implemented within the next year, namely 2026, with the theme "Optimizing Captive Markets and Organizational Capabilities through Strengthening Governance and Digital Transformation." Bank Sulselbar's short-term targets will focus on strategies that drive financial growth, improve external stakeholders, internal processes, and learning and growth. The 2026 strategic plan is as follows:

   1) Financial
      a) Quality Growth
         1. CAR: 25% - 27%
         2. ROA: 2,35% - 2,50%
         3. ROE: 13% - 16%
         4. BOPO: 74% - 76%
         5. LDR: 100% - 105%
         6. NIM: 4,80% - 5,00%
         7. CASA: 57% - 60%
         8. NPL Gross: 2,50% - 2,75%
         9. RPIM: 63% - 65%
         10. LCR & NSFR: min. 100%
         11. gAset: 10% - 12%
         12. gKredit: 10% - 12%
         13. gDPK: 12% - 14%
         14. Share Aset UUS: 15%
      b) Sustainable Growth
         1. Credit & Third Party Funds Market Share Growth
         2. Maintaining Asset Quality
         3. Encouraging Sustainable Low-Cost Funds (CASA) Growth to Maintain Cost of Funds

4. Perluasan Ekosistem Syariah untuk Optimalisasi Aset UUS
5. Peningkatan Jumlah *Fee Based Income* melalui *Digital Channel*
6. *Creating new source of growth* / Rencana Penyelenggaraan Produk Bank (RPPB)
7. Penguatan Strategi Bisnis untuk mengoptimalkan Peran sebagai Bank Devisa

2) *External Stakeholders*
   a) Penguatan Daya Saing & *Corporate Branding*
      1. Optimalisasi *Digital Channel* dalam Memberikan Solusi *Digital* yang *Seamless*
      2. Meningkatkan Implementasi Perlindungan Konsumen
      3. Mempertahankan dan Mengoptimalkan *Captive Market*
   b) Kolaborasi Strategis
      1. Kolaborasi strategis dalam rangka menumbuhkan bisnis secara sustain dan *prudent*
      2. Sinergi dengan Perusahaan Korporasi, Pemerintah Daerah, Mitra PEMDA, dan Mitra Bank
3) *Internal Process*
   a) Digitalisasi
      1. Mengembangkan Produk dan Layanan Digital untuk Optimalisasi Bisnis Bank
      2. *Streamlining* Proses Bisnis dan Perbaikan Proses melalui Digitasi/Otomasi/Digitalisasi
      3. Penguatan Kemampuan Teknologi untuk Meningkatkan *Competitive Advantage*
   b) *Sharia Business* Integrated
      1. Penguatan Pondasi Bisnis Syariah dalam rangka Perluasan Ekosistem Syariah
   c) Penguatan Tata Kelola, Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal
      1. Transformasi Struktur Organisasi
      2. Mengelola Risiko pada Seluruh Aktifitas untuk Mendorong Pertumbuhan Bisnis secara *Prudent*
      3. Standarisasi Proses Bisnis untuk Menjaga Kepatuhan terhadap Ketentuan dan Regulasi serta Peningkatan Kualitas Pengendalian Internal
4) *Learning and Growth*
   a) Peningkatan Kapabilitas Sumber Daya Manusia
      1. Profesional *Training* Program
      2. Membangun Konsep *Corporate University*

4. *Expanding the Sharia Ecosystem to Optimize UUS Assets*
5. *Increasing Fee-Based Income through Digital Channels*
6. *Creating New Sources of Growth / Bank Product Implementation Plan (RPPB)*
7. *Strengthening Business Strategy to Optimize the Role of a Foreign Exchange Bank*

2) *External Stakeholders*
   a) *Strengthening Competitiveness & Corporate Branding*
      1. *Optimizing Digital Channels to Provide Seamless Digital Solutions*
      2. *Improving the Implementation of Consumer Protection*
      3. *Maintaining and Optimizing Captive Markets*
   b) *Strategic Collaboration*
      1. *Strategic collaboration to grow business sustainably and prudently*
      2. *Synergy with Corporate Companies, Regional Governments, Regional Government Partners, and Bank Partners*
3) *Internal Processes*
   a) *Digitalization*
      1. *Developing Digital Products and Services to Optimize Bank Business*
      2. *Streamlining Business Processes and Process Improvement through Digitization/Automation/ Digitalization*
      3. *Strengthening Technological Capabilities to Increase Competitive Advantage*
   b) *Sharia Business Integration*
      1. *Strengthening the Foundation of Sharia Business to Expand the Sharia Ecosystem*
   c) *Strengthening Governance, Risk Management, and Internal Control*
      1. *Transforming the Organizational Structure*
      2. *Managing Risks Across All Activities to Drive Prudent Business Growth*
      3. *Standardizing Business Processes to Maintain Compliance Compliance with Provisions and Regulations and Improving the Quality of Internal Control*
4) *Learning and Growth*
   a) *Improving Human Resource Capabilities*
      1. *Professional Training Program*
      2. *Building a Corporate University Concept*

3. Evaluasi *Talent Development Program*

b) Penguatan *Corporate Culture*
   1. *Strengthening Role Model Leader*
   2. Penguatan Budaya Kepatuhan dan Sadar Risiko

3. *Evaluation of the Talent Development Program*

b) *Strengthening Corporate Culture*
   1. *Strengthening Role Model Leaders*
   2. *Strengthening a Culture of Compliance and Risk Awareness*

b. Target Finansial
Target finansial Bank Sulselbar tahun 2026 untuk indikator– indikator keuangan utama, sebagai berikut :

b. *Financial Targets*
Bank Sulselbar's financial targets for 2026 for key financial indicators are as follows:

Pos-pos	Proyeksi 2025 Rp Juta	growth %	growth Rp Juta	Proyeksi 2026 Rp Juta	
Total Aset	35.397.142	4,77%	1.687.371	37.084.511	*Total Assets*
Asumsi pertumbuhan asset dipengaruhi pertumbuhan kredit dan pembiayaan yang posisinya terhadap total asset tahun 2026 sebesar 70,00%.					*Asset growth is assumed to be influenced by credit and financing growth, which accounts for 70.00% of total assets in 2026.*
Kredit & Pembiayaan	24.630.864	5,39%	1.328.539	25.959.403	*Credit & Financing*
Dana Pihak Ketiga	24.013.091	6,58%	1.580.009	25.593.100	*Third Party Funds*
Giro (Konsolidasi)	5.608.077	8,03%	450.228	6.058.305	*Demand Deposits (Consolidated)*
Tabungan (Konsolidasi)	8.124.336	8,02%	651.938	8.776.274	*Savings Accounts (Consolidated)*
Deposito (Konsolidasi)	10.280.678	4,65%	477.843	10.758.521	*Deposits (Consolidated)*
Laba Rugi Sebelum Pajak	847.201	0,28%	2.365	849.565	*Profit and Loss Before Tax*
Target laba tahun 2026 dioptimalkan untuk meraup potensi ceruk pasar yang masih tersedia.					*The 2026 profit target is optimized to capture the potential market niche that is still available.*

Target Jangka Menengah

a. Optimalisasi Aset Syariah melalui Sistem Dual Banking Model dan Share Aset Unit Usaha Syariah terhadap induk sebesar 22 - 25%;
b. Peningkatan permodalan Bank menuju KBMI 2;
c. Pembangunan *Corporate University* Bank Sulselbar;
d. Penguatan perbankan digital salah satunya melalui pengembangan *New Mobile Banking*;
e. Implementasi *Digitally Mature* melalui penguatan manajemen data serta optimalisasi tata kelola dan manajemen risiko IT;
f. Mendirikan *Innovation Center* Bank Sulselbar;
g. Mendirikan UMKM *Acceleration Center* Bank Sulselbar.

Medium-Term Targets

a. Optimizing Sharia Assets through a Dual Banking Model and a 22-25% share of Sharia Business Unit Assets to the parent company;
b. Increasing the Bank's capital towards KBMI 2;
c. Establishing Bank Sulselbar's Corporate University;
d. Strengthening digital banking, including through the development of New Mobile Banking;
e. Implementing Digitally Mature Banking through strengthening data management and optimizing IT governance and risk management;
f. Establishing the Bank Sulselbar Innovation Center;
g. Establishing the Bank Sulselbar MSME Acceleration Center.

BUYBACK SAHAM DAN BUYBACK OBLIGASI
Stock Buyback and Bond Buyback

Selama tahun 2025, Perseroan tidak melaksanakan *buyback* saham dan *buyback* obligasi.

Selama tahun 2025, Perseroan tidak melaksanakan buyback saham dan buyback obligasi.

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN
Transactions Containing Conflicts of Interest

Sepanjang tahun 2025, tidak ada benturan kepentingan yang melibatkan manajemen perusahaan yang mengakibatkan kerugian bagi Bank.

Throughout 2025, there were no conflicts of interest involving company management that resulted in losses for the Bank.

PERSELISIHAN INTERNAL
Internal Disputes

Sepanjang tahun 2025, Bank Sulselbar tidak menghadapi perselisihan internal yang signifikan, termasuk intervensi dari pemegang saham terkait kebijakan remunerasi yang telah diterapkan. Meskipun demikian, pengawasan dan evaluasi kinerja Perseroan tetap dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Throughout 2025, Bank Sulselbar did not face any significant internal disputes, including shareholder intervention regarding the implemented remuneration policy. Nevertheless, the Company's performance monitoring and evaluation continued in accordance with the provisions stipulated in the General Meeting of Shareholders (GMS).

PENCEGAHAN TRANSAKSI ORANG DALAM (INSIDER TRADING)
Prevention of Insider Trading

Insider trading adalah praktik ilegal yang dilakukan oleh individu yang memiliki akses ke informasi non-publik terkait perusahaan yang telah melakukan penawaran umum perdana (IPO). Informasi tersebut kemudian dijual untuk mendapatkan keuntungan. Kegiatan jual-beli efek Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada saham, hak (HMETD), obligasi, dan surat utang jangka menengah oleh pihak-pihak yang memiliki Informasi Orang Dalam (Pihak Internal Perseroan), di mana pemanfaatan Informasi Orang Dalam tersebut untuk mencari keuntungan di pasar modal dikategorikan sebagai kegiatan ilegal.

Insider trading is an illegal practice carried out by individuals with access to non-public information regarding a company that has conducted an initial public offering (IPO). This information is then sold for profit. The buying and selling of a company's securities, including but not limited to shares, rights (HMETD), bonds, and medium-term debt securities, by parties with insider information (company internal parties), where the use of such insider information to seek profit in the capital market is categorized as illegal.

Dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM), dinyatakan dengan jelas bahwa "orang dalam di suatu emiten yang memiliki informasi dilarang

Law No. 8 of 1995 concerning Capital Markets (UUPM) clearly states that "insiders in an issuer who possess information are prohibited from purchasing or selling securities of: (a) the issuer

melakukan pembelian atau penjualan atas efek: (a) emiten atau perusahaan publik yang bersangkutan, (b) perusahaan lain yang bertransaksi efek dengan emiten bersangkutan."

Selain itu, pelarangan *insider trading* juga diatur dalam UU No. 30 Tahun 1999 tentang Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa; UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; Peraturan OJK No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik; dan Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Bank Sulselbar telah memiliki kebijakan *insider trading* yang dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi:
1. SK/086/DIR/K/VII/2019 tentang BPP Internasional Banking PT Bank Sulselbar.
2. SK/083/DIR/K/XII/2021 tentang SOP *Trade Finance* (Impor) PT Bank Sulselbar.
3. SK/085/DIR/K/XII/2021 tentang SOP *Trade Finance* (Impor) PT Bank Sulselbar.

Kebijakan Umum

Perseroan melarang pemanfaatan Informasi Orang Dalam untuk mencari keuntungan di pasar modal, termasuk namun tidak terbatas pada tindakan sebagai berikut:
1. Melakukan pembelian atau penjualan atas efek Perseroan.
2. Mempengaruhi pihak lain untuk melakukan pembelian atau penjualan efek Perseroan.
3. Memberi Informasi Orang Dalam kepada pihak lain yang patut diduga dapat memanfaatkan Informasi Orang Dalam untuk melakukan pembelian atau penjualan efek Perseroan.

Setiap pihak yang dengan sengaja melanggar hukum berupaya untuk memperoleh, atau pada akhirnya memperoleh, Informasi Orang Dalam, akan dikenakan larangan yang sama seperti yang berlaku bagi Pihak Internal Perseroan/Orang Dalam sebagaimana dimaksud di atas.

Contoh perbuatan melawan hukum, antara lain:
a. Berusaha memperoleh Informasi Orang Dalam dengan cara mencuri.
b. Berusaha memperoleh Informasi Orang Dalam dengan cara membujuk orang dalam.
c. Berusaha memperoleh Informasi Orang Dalam dengan cara kekerasan atau ancaman.

Selama tahun 2025, tidak ada praktik *Insider Trading* yang terjadi di Bank Sulselbar.

or public company concerned, (b) other companies transacting securities with the issuer concerned."

In addition, the prohibition on insider trading is also regulated in Law No. 30 of 1999 concerning Arbitration and Alternative Dispute Resolution; Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies; and OJK Regulation No. 31/POJK.04/2015 concerning Disclosure of Material Information or Facts by Issuers or Public Companies; and OJK Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Guidelines for Public Company Governance.

Bank Sulselbar has an insider trading policy outlined in the following Board of Directors' Decrees:
1. *SK/086/DIR/K/VII/2019 concerning the BPP International Banking of PT Bank Sulselbar.*
2. *SK/083/DIR/K/XII/2021 concerning the Standard Operating Procedures (SOP) for Trade Finance (Import) of PT Bank Sulselbar.*
3. *SK/085/DIR/K/XII/2021 concerning the Standard Operating Procedures (SOP) for Trade Finance (Import) of PT Bank Sulselbar.*

General Policy

The Company prohibits the use of inside information to seek profit in the capital markets, including but not limited to the following actions:
1. *Purchasing or selling the Company's securities.*
2. *Influencing another party to purchase or sell the Company's securities.*
3. *Providing inside information to another party who is reasonably suspected of using the inside information to purchase or sell the Company's securities.*

Any party who intentionally violates the law by attempting to obtain, or ultimately obtaining, inside information will be subject to the same prohibitions as those applicable to internal parties/insiders as referred to above.

Examples of unlawful acts include:
a. Attempting to obtain inside information by stealing.
b. Attempting to obtain inside information by persuading an insider.
c. Attempting to obtain inside information by violence or threats.

During 2025, there were no insider trading practices at Bank Sulselbar.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN BANK

Transparency of the Bank's Financial and Non-Financial Conditions

Sebagai bagian dari industri perbankan yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Sulselbar berkomitmen untuk menerapkan transparansi dalam seluruh aspek operasionalnya. Komitmen ini mencakup keterbukaan dalam laporan keuangan serta penyampaian informasi non-keuangan yang relevan, guna memastikan akuntabilitas, membangun kepercayaan publik, dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan.

As part of the banking industry supervised by the Financial Services Authority (OJK), Bank Sulselbar is committed to implementing transparency across all aspects of its operations. This commitment includes openness in financial reporting as well as the disclosure of relevant non-financial information, to ensure accountability, build public trust, and enhance the stability of the financial system.

OJK melalui Peraturan OJK No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank mewajibkan bank umum, termasuk Bank Sulselbar, untuk mempublikasikan laporan keuangan dan non-keuangan secara berkala agar dapat diakses oleh masyarakat, investor, dan pemangku kepentingan lainnya.

Through OJK Regulation No. 37/POJK.03/2019 concerning Transparency and Publication of Bank Reports, OJK requires commercial banks, including Bank Sulselbar, to periodically publish financial and non-financial reports so they can be accessed by the public, investors, and other stakeholders.

Bank Sulselbar memastikan bahwa informasi mengenai kondisi keuangan dan non-keuangan disampaikan secara jelas, akurat, dan tepat waktu melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk website resmi (www.banksulselbar.co.id), laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta publikasi di media massa.

Bank Sulselbar ensures that information regarding its financial and non-financial conditions is presented clearly, accurately, and in a timely manner through various communication channels, including the official website (www.banksulselbar.co.id), annual reports, sustainability reports, as well as publications in mass media.

Transparansi Keuangan

Transparansi keuangan di Bank Sulselbar mencerminkan kondisi dan kinerja keuangan yang dipublikasikan secara berkala dalam berbagai bentuk laporan.

Jenis Laporan Transparansi Keuangan Bank Sulselbar:

- Laporan Keuangan Publikasi: Laporan keuangan triwulanan dan tahunan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, arus kas, serta rasio keuangan utama seperti Rasio Kecukupan Modal (CAR), Rasio Kredit Bermasalah (NPL), dan Return on Assets (ROA).
- Laporan Tahunan (Annual Report): Memuat informasi tentang kinerja keuangan, strategi bisnis, dan aspek tata kelola perusahaan yang diterapkan oleh Bank Sulselbar sepanjang tahun.
- Laporan Transparansi Perbankan: Bank Sulselbar mengungkapkan informasi mengenai struktur permodalan, eksposur risiko kredit, suku bunga dasar kredit (SBDK), dan informasi keuangan lainnya sesuai ketentuan OJK.

Financial Transparency

Financial transparency at Bank Sulselbar reflects the Bank's financial condition and performance, which are periodically published in various reporting formats.

Types of Financial Transparency Reports of Bank Sulselbar:

- *Published Financial Statements: Quarterly and annual financial statements covering the statement of financial position, statement of profit or loss, cash flows, as well as key financial ratios such as Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), and Return on Assets (ROA).*
- *Annual Report: Contains information on financial performance, business strategy, and corporate governance aspects implemented by Bank Sulselbar throughout the year.*
- *Banking Transparency Report: Bank Sulselbar discloses information regarding capital structure, credit risk exposure, base lending rate (SBDK), and other financial information in accordance with OJK regulations.*

- Laporan Pengelolaan Risiko Keuangan: Bank Sulselbar secara berkala melaporkan pengelolaan risiko terkait kredit, pasar, likuiditas, dan operasional untuk memastikan ketahanan bank terhadap kondisi pasar yang dinamis.

Semua laporan keuangan ini dapat diakses oleh masyarakat melalui website resmi Bank Sulselbar (www.banksulselbar.co.id) atau melalui publikasi di media massa.

Transparansi Non-Keuangan

Selain informasi keuangan, Bank Sulselbar juga berkomitmen untuk mengungkapkan berbagai aspek non-keuangan yang relevan dengan tata kelola dan operasional bank.

Jenis Laporan Transparansi Non-Keuangan Bank Sulselbar:

- Laporan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*/GCG): Laporan ini menguraikan penerapan prinsip tata kelola yang baik di Bank Sulselbar, termasuk kebijakan manajemen risiko, keberadaan komite di bawah direksi, dan kepatuhan terhadap regulasi.
- Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*): Bank Sulselbar menyusun laporan keberlanjutan yang mencakup inisiatif lingkungan, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), serta kebijakan inklusi keuangan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.
- Laporan Kepatuhan dan Manajemen Risiko: Bank Sulselbar menerapkan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) yang dilaporkan ke OJK dan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). Bank juga memastikan pemenuhan standar kepatuhan melalui laporan pelaksanaan manajemen risiko.
- Pelaporan kepada OJK: Bank Sulselbar wajib menyampaikan laporan berkala kepada OJK yang mencakup laporan pengawasan perbankan, laporan pemenuhan ketentuan modal minimum, serta pelaporan berbagai indikator operasional lainnya.
- Laporan Pengaduan Konsumen: Dalam rangka perlindungan nasabah, Bank Sulselbar memiliki sistem pelaporan pengaduan yang ter*dokumen*tasi dan dipublikasikan dalam laporan tahunan serta website resmi bank.
- Laporan Akses Informasi Publik: Sebagai bentuk keterbukaan, Bank Sulselbar menyediakan informasi terkait layanan perbankan, kebijakan kredit, dan program inklusi keuangan yang dapat diakses oleh masyarakat luas.

- *Financial Risk Management Report: Bank Sulselbar periodically reports on risk management related to credit, market, liquidity, and operational risks to ensure the Bank's resilience against dynamic market conditions.*

All of these financial reports can be accessed by the public through the official Bank Sulselbar website (www.banksulselbar.co.id) or through publication in mass media.

Non-Financial Transparency

In addition to financial information, Bank Sulselbar is also committed to disclosing various non-financial aspects relevant to the Bank's governance and operations.

Types of Non-Financial Transparency Reports of Bank Sulselbar:

- *Good Corporate Governance (GCG) Report: Describes the implementation of good governance principles at Bank Sulselbar, including risk management policies, the existence of committees under the Board of Directors, and compliance with regulations.*
- *Sustainability Report: Bank Sulselbar prepares a sustainability report covering environmental initiatives, corporate social responsibility (CSR), and financial inclusion policies to support sustainable development.*
- *Compliance and Risk Management Report: Bank Sulselbar implements Anti-Money Laundering (AML) and Counter-Terrorism Financing (CTF) programs reported to OJK and the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK). The Bank also ensures compliance through risk management implementation reports.*
- *Reporting to OJK: Bank Sulselbar is required to submit periodic reports to OJK covering banking supervision reports, minimum capital adequacy compliance reports, and other operational indicators.*
- *Consumer Complaint Report: As part of customer protection, Bank Sulselbar maintains a documented complaint reporting system disclosed in the annual report and the Bank's official website.*
- *Public Information Disclosure Report: As part of transparency, Bank Sulselbar provides information related to banking services, credit policies, and financial inclusion programs accessible to the public.*

Media Publikasi Transparansi Bank Sulselbar

Untuk memastikan informasi keuangan dan non-keuangan dapat diakses dengan mudah oleh publik, Bank Sulselbar menggunakan berbagai media, di antaranya:

Website Resmi: www.banksulselbar.co.id – Menyediakan akses ke laporan keuangan, informasi produk, layanan, dan tata kelola bank.

- Laporan Tahunan & Laporan Keberlanjutan: Diterbitkan setiap tahun dan dapat diunduh melalui website atau diperoleh dalam bentuk cetak.
- Media Sosial: Instagram (@@banksulselbar.official), Twitter (@BankSulselbar), Facebook (Bank Sulselbar), dan YouTube (Bank Sulselbar) untuk menyebarluaskan informasi kepada masyarakat.
- Call *Center* & *Customer Service*: 0411-859171, Whatsapp Verified 081141500855 dan Hotline 1500855 sebagai saluran informasi bagi nasabah.
- Siaran Pers & Media Massa: Untuk menyampaikan informasi strategis mengenai kebijakan, kinerja keuangan, dan inisiatif perbankan Bank Sulselbar.

Transparansi dalam aspek keuangan dan non-keuangan di Bank Sulselbar merupakan wujud komitmen dalam menjalankan tata kelola yang baik dan memenuhi ketentuan OJK. Dengan keterbukaan ini, Bank Sulselbar dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, mematuhi regulasi perbankan, serta mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Transparency Publication Media of Bank Sulselbar

To ensure financial and non-financial information is easily accessible to the public, Bank Sulselbar utilizes various media, including:

- *Official Website: www.banksulselbar.co.id – Provides access to financial reports, product information, services, and governance information.*
- *Annual Report & Sustainability Report: Published annually and available for download via the website or in printed form.*
- *Social Media: Instagram (@@banksulselbar.official), Twitter (@BankSulselbar), Facebook (Bank Sulselbar), and YouTube (Bank Sulselbar) to disseminate information to the public.*
- *Call Center & Customer Service: 0411-859171, Verified WhatsApp 081141500855 and Hotline 1500855 as information channels for customers.*
- *Press Releases & Mass Media: Used to communicate strategic information regarding policies, financial performance, and banking initiatives of Bank Sulselbar.*

Transparency in both financial and non-financial aspects at Bank Sulselbar reflects its commitment to implementing good corporate governance and complying with OJK regulations. Through this openness, Bank Sulselbar enhances stakeholder trust, ensures regulatory compliance, and supports sustainable and responsible business growth.

PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN, TERMASUK PENERAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Implementation of Sustainable Finance, Including Social and Environmental Responsibility

Penjelasan mengenai penerapan keuangan berkelanjutan, yang mencakup tanggung jawab sosial dan lingkungan, telah disampaikan dalam *Sustainability Report* Bank Sulselbar Tahun 2025.

The explanation regarding the implementation of sustainable finance, which includes social and environmental responsibility, has been presented in the 2025 Sustainability Report of Bank Sulselbar.

PENERAPAN ASPEK DAN PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA SESUAI KETENTUAN OTORITAS JASA KEUANGAN

Implementation of Public Company Governance Guidelines in Accordance with Financial Services Authority Regulations

Hingga 31 Desember 2025, Bank Sulselbar belum berstatus sebagai perusahaan emiten yang menerbitkan efek bersifat ekuitas atau sebagai perusahaan publik. Oleh karena itu, informasi terkait penerapan pedoman tata kelola perusahaan terbuka tidak tersedia.

As of December 31, 2025, Bank Sulselbar has not yet been classified as an issuer that has issued equity securities or as a public company. Therefore, information regarding the implementation of public company governance guidelines is not available.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE ASSESSMENT

Good Corporate Governance Assessment

Kriteria Penilaian

Kriteria yang digunakan dalam melaksanakan penilaian mandiri adalah Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 mengenai Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Penilaian ini bertujuan untuk memetakan kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan di bank, yang ditinjau dari tiga aspek:

a. **Struktur Tata Kelola**
   Pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan harus menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan bank. Struktur tata kelola bank mencakup Dewan Komisaris, Direksi, Komite, dan satuan kerja. Infrastruktur tata kelola bank meliputi kebijakan dan prosedur, sistem informasi manajemen, serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi.

b. **Proses Tata Kelola**
   Penilaian proses tata kelola bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola, sehingga menghasilkan hasil yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan.

c. **Hasil Tata Kelola**
   Penilaian hasil tata kelola bertujuan untuk menilai kualitas hasil yang memenuhi harapan pemangku kepentingan, yang merupakan produk dari proses pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur. Hasil tata kelola mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif, antara lain:
   - Kecukupan transparansi laporan.
   - Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
   - Perlindungan konsumen.
   - Objektivitas dalam melakukan penilaian/audit.
   - Kinerja bank, seperti rentabilitas, efisiensi, dan permodalan.
   - Peningkatan atau penurunan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, serta penyelesaian masalah yang dihadapi bank, seperti fraud, pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), dan pelanggaran ketentuan terkait laporan bank kepada regulator.

Penilaian mandiri mencakup 11 (sebelas) faktor yang menilai pelaksanaan tata kelola, yaitu:

Assessment Criteria

The criteria used in conducting the self-assessment refer to Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks. This assessment aims to map the strengths and weaknesses in the implementation of corporate governance within the Bank, which are reviewed based on three aspects:

*a. **Governance Structure***
   The implementation of corporate governance principles must produce outcomes that meet stakeholders' expectations. The Bank's governance structure comprises the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, and working units. The governance infrastructure includes policies and procedures, management information systems, as well as the duties and responsibilities of each organizational structure.

*b. **Governance Process***
   The governance process assessment aims to evaluate the effectiveness of the implementation of corporate governance principles supported by adequate governance structure and infrastructure, thereby producing outcomes aligned with stakeholders' expectations.

*c. **Governance Outcome***
   The governance outcome assessment aims to evaluate the quality of results that meet stakeholders' expectations, which are the product of the governance process supported by adequate structure and infrastructure. Governance outcomes include both qualitative and quantitative aspects, among others:
   - *Adequacy of disclosure and transparency of reports*
   - *Compliance with laws and regulations*
   - *Consumer protection*
   - *Objectivity in conducting assessments/audits*
   - *Bank performance, including profitability, efficiency, and capital adequacy*
   - *Improvement or deterioration in compliance with prevailing regulations, as well as resolution of issues faced by the Bank, such as fraud, breaches of the Legal Lending Limit (LLL), and violations related to regulatory reporting*

The self-assessment includes 11 (eleven) factors that assess the implementation of governance, namely:governance implementation:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
- Penanganan benturan kepentingan.
- Penerapan fungsi kepatuhan.
- Penerapan fungsi audit internal.
- Penerapan fungsi audit eksternal.
- Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal.
- Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposure).
- Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan bank, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, dan pelaporan internal.
- Rencana strategis bank.

- *Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners*
- *Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors*
- *Completeness and implementation of Committee duties*
- *Handling of conflicts of interest*
- *Implementation of compliance function*
- *Implementation of internal audit function*
- *Implementation of external audit function*
- *Implementation of risk management, including internal control system*
- *Provision of funds to related parties and large exposures*
- *Transparency of financial and non-financial conditions, GCG implementation reports, and internal reporting*
- *Bank strategic plan*

Pihak yang Melakukan Penilaian

Proses penilaian mandiri melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Dewan Komisaris, dan unit kerja terkait, untuk menghasilkan penilaian yang komprehensif dan terstruktur atas pelaksanaan tata kelola di seluruh tingkatan organisasi.

Assessing Parties

The self-assessment process involves the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees under the Board of Commissioners, and relevant working units to produce a comprehensive and structured evaluation across all organizational levels.

Skor Penilaian

Assessment Score

Tabel Hasil GCG *Assessment*

No	Aspek yang Dinilai	2025			Rating Komposit	Bobot	Nilai	Rated aspect
		Governance Structure	Governance Process	Governance Outcome				
1	Direksi	1	2	2	2	15%	0,25	*Board of Directors*
2	Dewan Komisaris	1	2	2	2	10%	0,17	*Board of Commissioners*
3	Dewan Pengawas Syariah	4	3	3	3	8%	0,27	*Sharia Supervisory Board*
4	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	1	2	2	2	7%	0,12	*Completeness and Implementation of Committee Duties*
5	Benturan Kepentingan	2	2	2	2	5%	0,10	*Conflict of Interest*
6	Fungsi Kepatuhan	2	3	3	3	5%	0,13	*Compliance Function*
7	Fungsi Audit Intern	2	2	2	2	5%	0,10	*Internal Audit Function*
8	Fungsi Audit Ekstern	2	2	2	2	5,0%	0,10	*External Audit Function*
9	Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern	2	2	2	2	5,0%	0,10	*Implementation of Risk Management, Including the Internal Control System*

Tabel Hasil GCG *Assessment*

No	Aspek yang Dinilai	2025				Bobot	Nilai	Rated aspect
		Governance Structure	Governance Process	Governance Outcome	Rating Komposit			
10	Pemberian Remunerasi	2	2	2	2	5,0%	0,10	*Remuneration*
11	Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar	2	3	3	3	5,0%	0,13	*Provision of funds to related parties and provision of large-scale funds*
	Integritas Pelaporan dan Sistem Teknologi Informasi	2	3	3	3	5,0%	0,13	*Reporting Integrity and Information Technology Systems*
	Rencana Strategis Bank	2	3	3	3	5,0%	0,13	*Bank Strategic Plan*
	Aspek Pemegang Saham	2	2	2	2	5,0%	0,10	*Shareholder Aspects*
	Penerapan Strategi Anti Fraud termasuk anti Penyapan	2	3	3	3	5,0%	0,13	*Implementation of Anti-Fraud Strategies, including Anti-Corruption*
	Penerapan Keuangan Berkelanjutan termasuk penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan	2	2	2	2	5,0%	0,10	*Implementation of Sustainable Finance, including Social and Environmental Responsibility*
	Penerapan Tata Kelola dalam Kelompok Usaha Bank	0	0	0	0	0,0%	0,00	*Implementation of Governance within the Bank's Business Group*

Analisis

Peringkat Komposit Penilaian Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) PT. Bank Sulselbar dengan nilai 2 (dua) / Baik adalah: "Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan

Pemaparan di atas disimpulkan dari kondisi yang berdasarkan *self assessment* sebagai berikut:

1. ***Governance Structure***
   - Aspek *Governance structure* PT. Bank Sulselbar adalah sbb:

Analysis

Analysis of the Composite Rating of the Good Corporate Governance Assessment of PT. Bank Sulselbar with a score of 2 (two) / Good is: "Reflects that the Bank's Management has implemented Good Corporate Governance in general. This is reflected in adequate compliance with the principles of Good Corporate Governance. If there are weaknesses in the implementation of Good Corporate Governance principles, these weaknesses are generally less significant."

The above explanation is concluded from the following self-assessment:

1. ***Governance Structure***
   - *The governance structure of PT. Bank Sulselbar is as follows:*

1. Jumlah Pengurus / Dewan Komisaris (Dekom) PT. Bank Sulselbar sampai pada akhir bulan Desember 2025 / Semester II sesuai ketentuan yang berlaku terdiri dari 1 (satu) Komisaris Utama dan 2 (dua) Komisaris Independen sesuai dengan ketentuan / Anggaran Dasar PT. Bank Sulselbar dimana dalam Anggaran Dasar Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi, dimana seorang diantaranya wajib diangkat sebagai Komisaris Utama dan paling kurang 50 % (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah komisaris independen;
2. Jumlah Direksi PT. Bank Sulselbar secara telah memenuhi POJK 17 Tahun 2023 Penerapan Tata Kelola Bank Umum dan POJK 46 Tahun 2017 tentang Fungsi Kepatuhan dan UU PT Nomor 40 Tahun 2007 serta Anggaran Dasar Perseroan yaitu telah terpenuhi jumlah minimal anggota direksi termasuk adanya Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan;
3. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak ada merangkap jabatan kecuali yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK);
4. Dewan Komisaris dan Direksi telah memiliki Pedoman Tata Kerja yang mengatur etika kerja, waktu kerja dan rapat.
5. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang memadai;
6. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kompetensi yang memadai dan relevan dengan jabatannya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab serta mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimiliki dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.
7. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Sulselbar telah lulus *fit and proper test* oleh Otoritas Jasa Keuangan;
8. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdomisili di kota Makassar / Kantor Pusat PT. Bank Sulselbar;
9. Mayoritas pengurus bank (komisaris & direksi) tidak memiliki hubungan kepengurusan, keuangan, kekeluargaan;

   Komposisi Pengurus / Dewan Komisaris PT. Bank Sulselbar

   Komisaris Utama /Non Independen : Dr. H. Jufri Rahman, M.Si

1. *The number of Management/BoC's of PT. Bank Sulselbar as of the end of December 2025/Semester II, according to applicable regulations, consists of 1 (one) President Commissioner and 2 (two) Independent Commissioners, in accordance with the provisions/ Articles of Association of PT. Bank Sulselbar. The Articles of Association stipulate that the BoC's consists of at least 3 (three) members and a maximum of the same number of members of the BoD's. One of them must be appointed as President Commissioner and at least 50% (fifty percent) of the total number of members of the BoC's. is an independent commissioner;*
2. *The number of Directors of PT Bank Sulselbar complies with POJK 17 of 2023 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, POJK 46 of 2017 concerning the Compliance Function, and PT Law Number 40 of 2007, as well as the Company's Articles of Association, namely the minimum number of board members, including a Director responsible for the Compliance function;*
3. *Members of the BoC's and BoD's do not hold concurrent positions except those stipulated by the Financial Services Authority (OJK);*
4. *The BoC's and BoD's has a Work Procedure Guideline that regulates work ethics, working hours, and meetings.*
5. *Members of the BoC's and BoD's have adequate integrity, competence, and financial reputation;*
6. *Members of the BoC's and BoD's have adequate and relevant competencies to carry out their duties and responsibilities and are able to implement their competencies in carrying out their duties and responsibilities.*
7. *Members of the BoC's and Directors of PT Bank Sulselbar have passed the fit and proper test conducted by the Financial Services Authority;*
8. *Members of the BoC's and Directors are domiciled in Makassar, the Head Office of PT Bank Sulselbar;*
9. *The majority of the bank's management (commissioners and directors) have no management, financial, or family relationships;*

   Composition of the Management/BoC's of PT Bank Sulselbar

   President Commissioner/Non-Independent: Dr. H. Jufri Rahman, M.Sc.

Komisaris Independen : Huswan Husain
Komisaris Independen : Andi Fadly Ferdiansyah

10. Komposisi Pengurus / Anggota Direksi PT. Bank Sulselbar
    Direktur Utama : Yulis Suandi
    Direktur Operasional dan TI : Iswadi Ayub
    Direktur Kepatuhan : Rakhmat Nur Kadir
    Direktur Kredit & UMKM : Dwi Zulkarnaen
    Direktur Pemasaran & Syariah : Dirhamsyah Kadir
11. Mayoritas anggota Direksi telah memiliki pengalaman paling sedikit 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Bank;
12. Untuk membantu tugas-tugas Dewan Komisaris telah dibentuk komite-komite dibawah langsung Dewan Komisaris yaitu Komite Pemantau Risiko, Komite Audit, Komite Nominasi dan Komite Remunerasi tertuang dalam SK Direksi No. SK/193/DIR/XI/2025 tanggal 07 November 2025 sebagai berikut:

    Komite Audit
    Ketua : Huswan Husain
    Anggota : H. Sukiman
    Anggota : Abdul Rahman Gau
    Anggota : Faisal
    Komite Pemantau Risiko
    Ketua : Andi Fadly Ferdiansyah
    Anggota : Aras Tusdin
    Anggota : Baso Pajung

    Komite Remunerasi & Nominasi
    Ketua : Huswan Husain
    Anggota : Dr. H. Jufri Rahman, M.Si
    Anggota : Andi Fadly Ferdiansyah
    Anggota : Margaretha Rante M
    Anggota : Addinul Haq Yaqub
    Anggota : Pemimpin Divisi *Human Capital*

13. Setiap Ketua Komite Dewan Komisaris berasal dari Komisaris Independen.
14. Bank telah menunjuk KAP / Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan license No. 140/KM.I/2013 melalui rekomendasi dan hasil evaluasi Dewan Komisaris yang ditetapkan untuk melakukan Audit Laporan Keuangan PT. Bank Sulselbar Tahun buku 2025 serta Dewan Komisaris PT. Bank Sulselbar telah mendapat kewenangan dari RUPS dalam menetapkan KAP untuk tahun berikutnya;

Independent Commissioner: Huswan Husain
Independent Commissioner: Andi Fadly Ferdiansyah

10. *Composition of the Management/BoD's of PT. Bank Sulselbar*
    President Director: Yulis Suandi
    Banking Operations and IT Director: Iswadi Ayub
    Compliance Director: Rakhmat Nur Kadir
    Director of Credit & MSMEs: Dwi Zulkarnaen
    Director of Marketing & Sharia: Dirhamsyah Kadir
11. *The majority of the BoD's have at least 5 (five) years of operational experience as Bank Executive Officers;*
12. *To assist the BoC's in carrying out its duties, committees have been established directly under the BoC's, namely the Risk Monitoring Committee, Audit Committee, Nomination Committee, and Remuneration Committee, as stipulated in BoD's Decree No. Decree of the BoC's of the Republic of Indonesia No. SK/193/DIR/XI/2025 dated November 7, 2025, as follows:*

    Audit Committee
    Chairman: Huswan Husain
    Member: H. Sukiman
    Member: Abdul Rahman Gau
    Member: Faisal
    Risk Monitoring Committee
    Chairman: Andi Fadly Ferdiansyah
    Member: Aras Tusdin
    Member: Baso Pajung

    Remuneration & Nomination Committee
    Chairman: Huswan Husain
    Member: Dr. H. Jufri Rahman, M.Si
    Member: Andi Fadly Ferdiansyah
    Member: Margaretha Rante M
    Member: Addinul Haq Yaqub
    Member: Head of the Human Capital Division

13. *Each Chair of the BoC's Committee shall be an Independent Commissioner.*
14. *The Bank has appointed Public Accounting Firm (KAP) Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan, license No. 140/KM.I/2013, based on the recommendation and evaluation results of the BoC's, to conduct the Audit of PT Bank Sulselbar's Financial Statements for the 2025 financial year. The BoC's of PT Bank Sulselbar has received authority from the GMS to appoint the KAP for the following year.*

15. Dewan Komisaris telah menetapkan pengkinian dan penyusunan sebanyak 4 (empat) Buku Pedoman Perusahaan (BPP) dan Direksi telah menetapkan 23 (dua puluh tiga) Standar Operasional Prosedur (SOP) dan mengeluarkan 69 (enam puluh sembilan) Surat Edaran sebagai panduan dalam pelaksanaan operasional bank yang telah dilakukan internalisasi dan sosialisasi melalui pelatihan yang diselenggarakan bersama oleh Divisi Kepatuhan dan Divisi *Human Capital* serta Unit Kerja terkait;
16. Jenjang organisasi yang tersedia telah dilengkapi serta terpenuhi dengan kebutuhan sumber daya manusia yang memadai sesuai kebutuhan operasional bank.

15. *The BoC's has determined the updating and preparation of four Company Manuals (BPP), and the BoD's has established 23 Standard Operating Procedures (SOPs) and issued 69 Circular Letters as guidelines for the bank's operational implementation. These have been internalized and disseminated through training conducted jointly by the Compliance Division, the Human Capital Division, and related Work Units.*
16. *The available organizational levels have been equipped and met with adequate human resources to meet the bank's operational needs.*

- Faktor positif aspek *Governance Structure* Bank Sulselbar:
  1. Jumlah dan Komposisi pengurus Bank telah terpenuhi sesuai dengan POJK.
  2. Dewan Komisaris telah melakukan dan memberikan rekomendasi dan persetujuan atas usulan persetujuan Buku Pedoman Perusahaan (BPP);
  3. Anggota Komite Dewan Komisaris telah memenuhi kualifikasi, pendidikan, pengalaman dan kemampuan yang dipersyaratkan;
  4. Pelaksanaan rapat pengurus (Dekom dan Direksi) sesuai ketentuan yang dilakukan untuk membahas strategi pencapaian target bisnis, perkembangan dan permasalahan serta isu terkini;
  5. Dalam hal untuk membantu pelaksanaan tugas direksi dalam menetapkan kebijakan sebagai dasar pelaksanaan operasional bank telah dibentuk Komite ALCO, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Manajemen Sumber Daya Manusia, Komite Etik dan Disiplin, Komite Manajemen Efisiensi, Komite Kebijakan Kredit/pembiayaan, Komite Produk, Komite Kredit.
  6. Unit Usaha Syariah tidak ada Direktur Khusus Syariah di PT. Bank Sulselbar tetapi dalam operasionalnya Unit Usaha Syariah di supervisi langsung oleh Direktur Pemasaran dan Syariah;

- *Positive factors in the Governance Structure of Bank Sulselbar:*
  1. *The number and composition of the Bank's management have been met in accordance with the POJK (Financial Services Authority) regulations.*
  2. *The BoC's has made and provided recommendations and approval for the proposed approval of the Company Guidelines (BPP);*
  3. *Members of the BoC's Committees have met the required qualifications, education, experience, and capabilities;*
  4. *Management meetings (BoC's and BoD's) have been held in accordance with regulations to discuss strategies for achieving business targets, developments, problems, and current issues;*
  5. *To assist the BoD's in establishing policies as the basis for implementing bank operations, an ALCO Committee, a Risk Management Committee, an Information Technology Steering Committee, a Human Resource Management Committee, an Ethics and Discipline Committee, an Efficiency Management Committee, a Credit/Financing Policy Committee, a Product Committee, and a Credit Committee have been established.*
  6. *There is no Special Sharia Director for the Sharia Business Unit at PT. Bank Sulselbar but in its operations the Sharia Business Unit is directly supervised by the Marketing and Sharia Director;*

- Faktor negatif aspek *Governance Structure* Bank Sulselbar adalah:
  Jumlah dan komposisi anggota Dewan Pengawas

- *Negative factors in the Governance Structure of Bank Sulselbar include:*
  The current number and composition of the Sharia

Syariah (DPS) saat ini hanya 1 orang setelah Bapak Muhlis Supri meninggal dunia pada bulan Desember 2023 hingga bulan Desember 2025 belum ada pengganti maka jumlah dan komposisi ini tidak sesuai dengan Anggaran Dasar PT. Bank Sulselbar serta jumlah Anggota DPS sebelumnya pernah berjumlah 3 orang sejak berdirinya Divisi UUS tahun 2007, kondisi terakhir saat laporan ini disusun bahwa seleksi atas rekrutmen anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) sedang berlangsung dengan adanya beberapa nama yang akan dibahas dalam RUPS yang telah mendapatkan rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

2. *Governance Process*

- Faktor positif aspek *Governance Process* PT Bank Sulselbar adalah:
  1. Bank telah melakukan penyampaian informasi keuangan dan non keuangan kepada publik melalui homepage dan media surat kabar lokal maupun nasional;
  2. Pengurus (Direksi dan Komisaris) telah mengkomunikasikan Rencana Bisnis Bank kepada ke seluruh jenjang organisasi yang ada pada bank hingga kantor cabang;
  3. Penyampaian Rencana Bisnis Bank / RBB kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai waktu;
  4. Para Pengurus (Dekom dan Direksi) dan pejabat eksekutif hingga kepada para Pemimpin Cabang serta Pemimpin Departemen pada Kantor Pusat serta Pemimpin Seksi pada Kantor Cabang telah melakukan pelaporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara/LHKPN kepada
  5. KPK secara periodik / tahunan melalui aplikasi LHKPN sejumlah 260 orang;
  6. Para Pengurus (Dekom & Direksi) serta pejabat eksekutif telah memenuhi persyaratan Sertifikasi Manajemen Risiko sesuai level dan jenjang jabatan;
  7. Dewan Pengawas Syariah (DPS) telah melakukan review terhadap SOP terkait aspek syariah, kajian terhadap aktivitas operasional Unit Usaha Syariah, uji petik akad dan skim syariah, rekomendasi atas kajian rencana penerbitan produk baru sesuai ketentuan syariah;
  8. Dewan Pengawas Syariah telah melakukan aktivitas pengawasan terhadap operasional Divisi UUS yaitu pengawasan terhadap 5 aktivitas;

Supervisory Board (SSB) is only one member following the death of Mr. Muhlis Supri in December 2023. Since there has been no replacement until December 2025, this number and composition do not align with the Articles of Association of PT. Bank Sulselbar. The SSB previously had three members since the establishment of the UUS Division in 2007. At the time of this report's preparation, the selection process for the Sharia Supervisory Board (SSB) is underway, with several names to be discussed at the GMS, having received recommendations from the National Sharia Council of the Indonesian Ulema Council (DSN-MUI).

2. *Governance Process*

- *Positive factors in the Governance Process of PT Bank Sulselbar include:*
  1. *The Bank has disseminated financial and non-financial information to the public through its homepage and local and national newspapers;*
  2. *The Management (BoD's and Commissioners) has communicated the Bank's Business Plan to all levels of the organization, including branch offices;*
  3. *The Bank's Business Plan/RBB has been submitted to the Financial Services Authority on time;*
  4. *The Management (BoC's and BoD's) and executive officers, down to Branch Managers, Department Heads at the Head Office, and Section Heads at Branch Offices, have submitted periodic/annual State Officials' Wealth Reports (LHKPN) to the Corruption Eradication Commission (KPK) through the LHKPN application. A total of 260 individuals have submitted periodic/annual reports on State Officials' Wealth (LHKPN) to the Corruption Eradication Commission (KPK) through the LHKPN application.*
  6. *The Management (BoC's and BoD's) and executive officers have met the Risk Management Certification requirements according to their level and rank;*
  7. *The Sharia Supervisory Board (DPS) has reviewed SOPs related to sharia aspects, reviewed the operational activities of the Sharia Business Unit, conducted random checks on sharia contracts and schemes, and recommended the study of plans to issue new products in accordance with sharia provisions.*
  8. *The Sharia Supervisory Board has overseen the operations of the Sharia Business Unit (UUS) Division, including five activities:*

- *Employee Engagement On Internal Product*
- Alur Pembayaran *Management* Fee
- Migrasi Kredit ASN di bawah yurisdiksi pemerintah Sulsel
- Rencana akad bawah tangan pada pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah
- Rencana migrasi kredit ASN di bawah yurisdiksi pemerintah Pemprov khususnya terkait asuransi jiwa, asuransi kemacetan, dan asuransi PHK

9. Dewan Pengawas Syariah memberikan pendapat syariah / opini atas produk baru dan aktivitas baru yang akan dilakukan, hal ini agar setiap produk dan aktivitas bank pada Unit Usaha Syariah telah sesuai dengan Fatwa Ulama dan ketentuan Syariah;
10. Bank Sulselbar telah mengimplementasikan GRC (*governance, Risk and Compliance*) dengan mulai melakukan pengukuran Gap Analisis untuk mengetahui hal-hal yang perlu untuk mencapai maturitas GRC ditingkat komposit 5 yang akan dicapai pada Tahun 2026 mendatang;
11. Bank telah menerapkan ISO-37001 Sistem Manajemen Anti Penyuapan dan ISO-27001 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keamanan Informasi;
12. Bank telah melakukan pengujian keamanan penggunaan teknologi seperti perangkat, sistem, aplikasi, dan uji ketahanan dan keamanan atas serangan siber.
13. Dalam pengadaan barang dan jasa bank telah memiliki SOP Pengadaan Barang dan Jasa yang dalam proses pengadaan telah mengacu pada ketentuan yang berlaku.
14. Para pengurus (Dekom dan Direksi) hingga para pejabat 2 level dibawah Direksi telah melakukan penyampaian laporan jika adanya penerimaan atau pemberian Gratifikasi sesuai penerapan ISO 37001 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) atas pemberian gratifikasi dari nasabah, mitra kerjasama, rekanan pengadaan barang & jasa, rekanan TI, Notaris serta pemberian dari pihak internal maupun eksternal.

- Faktor negatif aspek *Governance Process* PT Bank Sulselbar adalah:
  1. Hingga posisi Desember 2025 temuan BPK-RI sebanyak 127 temuan, dan jumlah rekomendasi

- *Employee Engagement on Internal Products*
- *Management Fee Payment Flow*
- *Migration of Civil Servant Credit under the jurisdiction of the South Sulawesi government*
- *Planned underhand contracts for Sharia People's Business Credit (KUR) financing*
- *Planned migration of civil servant credit under the jurisdiction of the provincial government, specifically regarding life insurance, default insurance, and layoff insurance*

9. *The Sharia Supervisory Board provides Sharia opinions on new products and new activities to ensure that every product and activity within the Sharia Business Unit complies with Islamic fatwas and Sharia provisions;*
10. *Bank Sulselbar has implemented GRC (governance, risk, and compliance) by beginning to conduct gap analysis measurements to identify the necessary steps to achieve GRC maturity at composite level 5, which will be achieved by 2026;*
11. *The Bank has implemented ISO-37001 on Anti-Bribery Management System and ISO-27001 on Implementation of Information Security Management System;*
12. *The Bank has conducted security testing on the use of technology such as devices, systems, and applications, as well as testing the resilience and security against cyberattacks.*
13. *In the procurement of goods and services, the Bank has established a Procurement Standard Operating Procedure (SOP) for Goods and Services, which adheres to applicable regulations throughout the procurement process.*
14. *The management (BoC's and BoD's) and officials two levels below the BoD's have submitted reports on the receipt or provision of gratuities in accordance with the implementation of ISO 37001 on Anti-Bribery Management System (SMAP) for gratuities from customers, cooperation partners, procurement partners for goods and services, IT partners, Notaries, and gifts from internal and external parties.*

- *Negative factors in the Governance Process aspect of PT Bank Sulselbar are:*
  1. *As of December 2025, the BPK-RI had 127 findings, with 378 recommendations. Of these, 28 were not*

sebanyak 378 yang belum sesuai sebanyak 28 temuan dan 6 temuan yang tidak dapat ditindaklanjuti dengan alasan yang sah sementara sebanyak 344 temuan telah sesuai;

2. Hingga posisi Desember 2025 terdapat temuan Otoritas Jasa Keuangan:
   a. Temuan Pemeriksaan Umum sebanyak 39 (tiga puluh sembilan) temuan sebanyak 25 (dua puluh lima) temuan telah selesai, 9 (sembilan) temuan belum selesai dan 5 (lima) temuan belum ditindaklanjuti;
   b. Temuan Pemeriksaan Khusus Teknologi informasi sebanyak 48 (temuan) sebanyak 35 (tiga puluh lima) temuan telah selesai, 12 (dua belas) temuan belum selesai dan 1 (satu) temuan belum ditindaklanjuti;
3. *Risk Metric* dalam penetapan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* mengalami pelampauan seperti NPL, NPF/syariah, RIM, Jumlah Fraud, ROA, ROE, NIM dan BOPO;
4. Dari 6 (enam) Rencana Penerbitan Produk & Aktifitas Baru (RPPB) yang terealisasi sebanyak 2 (dua) Produk & Aktifitas baru keterbatasan realisasi tersebut disebabkan adanya pembatasan sesuai surat OJK No. SR-9/KO.16/2025 tanggal 21 April 2025 tentang sanksi administrasi atas pelanggaran ketentuan tata kelola namun demikian, sanksi pembatasan tersebut telah dicabut oleh OJK
5. Adanya tren kenaikan klaim ATM yang berpotensi adanya Risiko Operasional dengan melakukan perbaikan terhadap tindak lanjut penyelesaian klaim ATM dan *Mobile/Internet Banking* nasabah sebagaimana kebijakan internal;
6. Khusus Penyaluran / Penyediaan dana besar (*large eksposures*), kepada Analis dan pejabat yang memiliki kewenangan atas penyaluran dana masih perlu meningkatkan kompetensi dan kehati hatian dalam analisa penyaluran kredit dan pembiayaan;
7. Hingga posisi Desember 2025 masih terdapat 6 kasus hukum diantaranya adalah kasus Pidana umum, Perdata, Tipikor dan Pidana Tipi Bank.

3. ***Governance Outcome***
   - Faktor positif aspek *Governance Outcome* PT Bank Sulselbar adalah:
     1. Hasil penilaian Kantor Akuntan Publik / KAP

yet in compliance, and 6 could not be followed up for valid reasons, while 344 were in compliance.

2. *As of December 2025, the Financial Services Authority (OJK) had the following findings:*
   a. 39 (thirty-nine) General Audit Findings, of which 25 (twenty-five) had been completed, 9 (nine) had not been completed, and 5 (five) had not been followed up;
   b. 48 (48) Special Information Technology Audit Findings, of which 35 (thirty-five) had been completed, 12 (twelve) had not been completed, and 1 (one) had not been followed up.
3. *Risk metrics for determining Risk Appetite and Risk Tolerance were exceeded, including NPL, NPF/Sharia, RIM, Fraud Number, ROA, ROE, NIM, and BOPO;*
4. *Of the six New Product & Activity Issuance Plans (RPPB), two new products and activities were realized. This limited realization was due to restrictions in accordance with OJK Letter No. SR-9/KO.16/2025 dated April 21, 2025, concerning administrative sanctions for violations of governance provisions. However, these restrictions have been lifted by the OJK.*
5. *There is a trend of increasing ATM claims, which has the potential to pose Operational Risk. Improvements are being made to the follow-up process for resolving ATM and Mobile/Internet Banking claims for customers, as per internal policy;*
6. *Specifically for the distribution/provision of large funds (large exposures), analysts and officials with authority over fund distribution still need to improve their competence and prudence in analyzing credit and financing distribution;*
7. *As of December 2025, there were still six legal cases pending, including general criminal, civil, corruption, and banking corruption cases.*

3. ***Governance Outcome***
   - *Positive factors in the Governance Outcome aspect of PT Bank Sulselbar are:*
     1. *The results of the Public Accounting Firm/KAP assessment were communicated to the public and*

disampaikan kepada masyarakat dan nasabah melalui media cetak dan elektronik/Web PT. Bank Sulselbar;

2. Bank Sulselbar telah memenuhi ketentuan terkait dengan aspek kecukupan modal pemenuhan ketentuan bidang perkreditan serta pemeliharaan likuiditas:

customers through print and electronic media/PT Bank Sulselbar's website;

2. *Bank Sulselbar has complied with the provisions related to capital adequacy, credit compliance, and liquidity maintenance:*

Pemenuhan ketentuan Kepatuhan Bank per Desember 2025

Compliance with Bank Compliance Provisions as of December 2025

Aspek Kepatuhan	Acuan Ketentuan	Pemenuhan Bank
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	≥ 8%	29,17%
Pelampauan / Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	Tidak diperkenankan pelampauan	Tidak terdapat pelampauan
Rasio NPL	≤ 5%	2,86% *Gross*
Rasio Giro Wajib Minimum Primer	Bank mendapat insentif 4,50%	4,62%
Keterangan GWM	sehingga Ratarata ≥ 9% menjadi ≥ 4,50%	-
Rasio PLM	≥ 4%	25,57%
Rasio NSFR	100%	102,58%
Rasio LCR	100%	140,82%
Rasio PDN	20%	1,17%
GWM Valas	4% rata dan harian	4%

Penyaluran CSR

Periode Juli s/d Desember 2025

CSR Distribution

Period July to December 2025

No	Bidang	Jumlah (Rp)	Field
1	Sosial / Bencana	646.000.000	*Social / Disaster*
2	Sarana Prasarana Publik	8.146.480.000	*Public Infrastructure*
3	Kesehatan	2.617.222.529	*Health*
4	Lingkungan Hidup	845.780.000	*Environment*
5	Pendidikan dan Budaya	91.403.000	*Education and Culture*
6	Olahraga dan Pemuda	135.000.000	*Sports and Youth*
7	Pembinaan UMKM	269.116.100	*MSME Development*
	TOTAL	12.751.001.629	*TOTAL*

- Faktor negatif aspek *Governance Outcome* Bank Sulselbar adalah:
  1. Periode Juli sd Desember 2025 terdapat 1 (satu) frekwensi denda dari Otoritas Jasa Keuangan yaitu:
     - Khusus untuk Risiko Kepatuhan yang dihadapi terkait dengan denda pelaporan selama periode Juli s.d. Desember 2025 terdapat 1 (satu) kali pembebanan denda.
     - Dari Otoritas Jasa Keuangan sebesar Rp. 25.400.000,- (dua puluh lima juta empat ratus

- *Negative factors in the Governance Outcome aspect of Bank Sulselbar are:*
  1. From July to December 2025, there was one fine imposed by the Financial Services Authority, namely:
     - *Specifically for Compliance Risk related to reporting fines, from July to December 2025, there was one fine imposed.*
     - *From the Financial Services Authority, amounting to Rp. 25,400,000 (twenty-five million four hundred*

ribu rupiah) terkait adanya 508 item kesalahan pelaporan pada laporan SLIK posisi 31 Januari 2025 sebagaimana Surat OJK Nomor: S-15/KO.1612/2025 tanggal 11 Agustus 2025.

thousand rupiah) related to 508 items of reporting errors in the SLIK report as of January 31, 2025, as per OJK Letter Number: S-15/KO.1612/2025 dated August 11, 2025.

2. Periode Juli sd Desember 2025 terdapat pengaduan nasabah sebanyak 27.084 dengan rincian pengaduan nasabah sebagai berikut:
   1. Giro : 0
   2. Kredit : 7
   3. Tabungan : 0
   4. ATM : 21.748
   5. Bank Garansi : 0
   6. Obligasi : 0
   7. Electronic Banking : 5.329

   Total : 27.084

2. From July to December 2025, there were 27,084 customer complaints, with the following breakdown:
   1. Demand Deposit: 0
   2. Credit: 7
   3. Savings Account: 0
   4. ATM: 21,748
   5. Bank Guarantee: 0
   6. Bonds: 0
   7. Electronic Banking: 5,329

   Total: 27,084

3. Laporan *Loss Event Database* (LED) per Desember 2025 sebagai berikut:
   - Total LED posisi Desember 2025 Rp. 27.059.699.876
   - Kenaikan pencatatan kerugian Rp. 267.040.000
   - Total LED Per Desember 2025 Rp. 27.326.739.876

3. Loss Event Database (LED) report as of December 2025 is as follows:
   - *Total LED as of December 2025: Rp. 27,059,699,876*
   - *Increase in recorded losses of Rp. 267,040,000*
   - *Total LED as of December 2025: Rp. 27,326,739,876*

4. Masih terdapat outstanding baki debet kasus fraud sebesar 37,4 Miliar yang salah satunya adalah kasus kredit fiktif pada Kantor Cabang Pasangkayu yang sementara dilakukan koordinasi dengan pihak Kejaksaan Negeri Mamuju terkait pengembalian kerugian Bank berupa asset terpidana yang menjadi barang rampasan negara atas putusan Pengadilan Tipikor.

4. There is still an outstanding debit balance of Rp. 37.4 billion in fraud cases, one of which is a fictitious credit case at the Pasangkayu Branch Office. Coordination is currently underway with the Mamuju District Attorney's Office regarding the restitution of the Bank's losses in the form of assets confiscated by the state following the Corruption Court's decision.

5. Adanya pemberitaan negatif Selama Semester II Tahun 2025 terdapat 3 (tiga) publikasi negative *online* yang dicapture oleh Divisi *Corporate Secretary* yaitu:
   1. Kompas.com, tanggal 10 Juli 2025 : "Analis Kredit Bank Sulselbar Jadi Tersangka Korupsi Kredit Rp 28 Miliar";
   2. Portal Indonesia, tanggal 10 Juli 2025 : "Rekayasa Kredit RP 28 Miliar, Analis bank Sulselbar Ditahan Kejati Sulbar";
   3. Rakyat Sulsel, tanggal 28 Agustus 2025 : "Pejabat Bank Sulselbar Pangkep Tersangka Korupsi Kredit";

5. Negative news coverage: During the second semester of 2025, there were three negative online publications captured by the Corporate Secretary Division:
   1. Kompas.com, July 10, 2025: "Bank Sulselbar Credit Analyst Named Suspect in Rp. 28 Billion Credit Corruption";
   2. Portal Indonesia, July 10, 2025: "Bank Sulselbar Analyst Detained by West Sulawesi High Prosecutor's Office for IDR 28 Billion in Credit Engineering";
   3. Rakyat Sulsel, August 28, 2025: "Bank Sulselbar Pangkep Official Named Suspect in Credit Corruption";

Keterangan	Pengurus 2024	Pengurus 2025	Pegawai Tetap 2024	Pegawai Tetap 2025	Pegawai Tidak Tetap/ Alih Daya/External 2024	Pegawai Tidak Tetap/ Alih Daya/External 2025
Total Fraud	-	-	1	4	5	2
Telah diselesaikan	-	-	1	1	5	2
Dalam proses penyelesaian di internal bank	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-

Rekomendasi dan Tindaklanjutnya

Selama tahun 2025, tidak terdapat rekomendasi dari OJK.

Recommendations and Follow-up

During 2025, there were no recommendations from the OJK.

LAPORAN PENERAPAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Integrated Governance Implementation Report

Penerapan Tata Kelola Terintegrasi (TKT) didasarkan pada POJK No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan SEOJK No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015, yang mengatur penerapan TKT bagi Konglomerasi Keuangan. Selain itu, terdapat POJK No. 45/POJK.03/2020 tanggal 16 Oktober 2020 yang membahas tentang Konglomerasi Keuangan. Ketentuan-ketentuan tersebut mengatur pembentukan Konglomerasi Keuangan, penunjukan Entitas Utama (EU) dalam konglomerasi, serta penerapan TKT secara komprehensif dan efektif, termasuk kewajiban yang harus dipenuhi.

Hingga tahun 2025, Bank Sulselbar belum menerapkan Tata Kelola Terintegrasi karena tidak termasuk dalam kategori Perusahaan Grup maupun entitas dari perusahaan lain.

The implementation of Integrated Governance is based on Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 and Financial Services Authority Circular Letter No. 15/SEOJK.03/2015 dated May 25, 2015, which regulate the implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates. In addition, Financial Services Authority Regulation No. 45/POJK.03/2020 dated October 16, 2020 addresses Financial Conglomerates. These regulations govern the establishment of Financial Conglomerates, the designation of the Main Entity (ME) within the conglomerate, as well as the comprehensive and effective implementation of Integrated Governance, including the obligations that must be fulfilled.

As of 2025, Bank Sulselbar has not implemented Integrated Governance as it does not fall under the category of a corporate group nor as an entity within another company.

TRANSPARANSI PRAKTIK BAD GOVERNANCE

Transparency of Bad Governance Practices

Perusahaan menyadari bahwa praktik-praktik *Bad Corporate Governance* dapat mengganggu sistem Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) yang telah dibangun. Untuk mendukung hal ini, sepanjang tahun 2025, Perseroan berkomitmen untuk tidak melakukan tindakan atau kebijakan yang berkaitan dengan praktik *bad corporate governance*, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

The Company recognizes that bad corporate governance practices may disrupt the implementation of sound corporate governance (Good Corporate Governance/GCG) that has been established. In support of this commitment, throughout 2025, the Company ensured that it did not engage in any actions or policies associated with bad corporate governance practices, as presented in the following table:

Kejadian	Keterangan	Incident
Adanya laporan sebagai perusahaan yang mencemari lingkungan	Tidak Ada	*There are reports as a company that pollutes the environment*
Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat tidak diungkapkan dalam Laporan Tahunan	Tidak Ada	*Important cases being faced by the company, subsidiaries, members of the Board of Directors, and/or members of the Board of Commissioners who are currently serving are not disclosed in the Annual Report*
Ketidakpatuhan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan	Tidak Ada	*Non-compliance in fulfilling tax obligations*
Ketidaksesuaian penyajian laporan tahunan dan laporan keuangan dengan peraturan yang berlaku dan SAK	Tidak Ada	*Incompatibility of presentation of annual reports and financial statements with applicable regulations and SAK*
Kasus terkait buruh dan karyawan	Tidak Ada	*Cases related to workers and employees*
Tidak terdapat pengungkapan segmen operasi pada perusahaan listed	Tidak Ada	*There is no disclosure of operating segments in listed companies*
Terdapat ketidaksesuaian antara Laporan Tahunan *hardcopy* dengan Laporan Tahunan softcopy	Tidak Ada	*There is a discrepancy between the hardcopy Annual Report and the softcopy Annual Report*

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Dalam setiap aspek operasionalnya, Bank Sulselbar berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap keputusan dan aktivitas bisnis yang diambil memberikan manfaat signifikan bagi seluruh pemangku kepentingan. Bank meyakini bahwa tanggung jawab sosial perusahaan bukan sekadar kewajiban, melainkan kebutuhan strategis yang dapat menghasilkan dampak positif pada nilai perusahaan. Dalam konteks ini, fokus pelaksanaan tanggung jawab sosial kami diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs).

In all aspects of its operations, Bank Sulselbar is committed to ensuring that every decision and business activity undertaken delivers significant value to all stakeholders. The Bank believes that corporate social responsibility is not merely an obligation, but a strategic necessity that contributes to creating long-term corporate value. In this context, the implementation of our corporate social responsibility initiatives is directed toward supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs).

Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi di sektor perbankan, Bank Sulselbar telah berkomitmen untuk menerapkan program keuangan berkelanjutan yang sejalan dengan dukungan sektor keuangan terhadap pembangunan berkelanjutan. Kami menyadari bahwa sistem keuangan memiliki peranan krusial dalam mencegah praktik pendanaan atau investasi pada kegiatan usaha yang mengeksploitasi sumber daya secara berlebihan. Tindakan tersebut berpotensi menimbulkan kesenjangan sosial serta dampak negatif terhadap lingkungan hidup.

As a financial institution operating in the banking sector, Bank Sulselbar has committed to implementing sustainable finance programs aligned with the financial sector's role in supporting sustainable development. The Bank recognizes that the financial system plays a crucial role in preventing financing or investment practices that excessively exploit natural resources. Such practices may potentially lead to social inequality and adverse environmental impacts.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan di Bank Sulselbar berlandaskan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik, serta mengacu pada standar internasional ISO 26000. Sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan tata kelola keberlanjutan, kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial, disajikan dalam Laporan Keberlanjutan yang dipublikasikan terpisah dari Laporan Tahunan.

The implementation of corporate social responsibility at Bank Sulselbar is based on Financial Services Authority Regulation No. 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies, and refers to international standards such as ISO 26000. In accordance with Financial Services Authority Circular Letter No. 16/SEOJK.04/2021 concerning the Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies, information related to corporate social responsibility—particularly those associated with sustainability governance, economic performance, environmental performance, and social performance—is presented in the Sustainability Report, which is published separately from the Annual Report.

PERNYATAAN PELAKSANAAN PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA YANG BAIK

Statement on the Implementation of Good Corporate Governance Principles

Tata kelola yang baik di sektor perbankan adalah elemen krusial yang harus diterapkan oleh semua pihak yang terlibat dalam industri ini. Penerapan tata kelola yang efektif tidak hanya meningkatkan kinerja bank, tetapi juga memperkuat kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku di sektor perbankan.

Sound corporate governance in the banking sector is a critical element that must be implemented by all parties involved in the industry. The effective implementation of governance not only enhances the Bank's performance but also strengthens compliance with applicable regulations in the banking sector.

Untuk mencapai standar tinggi dalam tata kelola, manajemen bank berkomitmen untuk secara berkelanjutan meningkatkan dan menanamkan budaya serta perilaku bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola. Prinsip-prinsip tersebut meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta perhatian terhadap kesetaraan dan kewajaran yang adil. Kami berupaya memastikan bahwa semua praktik bisnis dijalankan secara berkesinambungan demi kebaikan bersama.

To achieve high standards of governance, the Bank's management is committed to continuously enhancing and embedding a culture and business conduct aligned with governance principles. These principles include transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. The Bank strives to ensure that all business practices are carried out in a sustainable manner for the benefit of all stakeholders.



EKSPOSUR
RISIKO
Exposure Risk

BankSulselbar



LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN TAHUNAN PT BANK SULSELBAR

Annual Risk Exposure and Capital Publication Report of PT Bank Sulselbar

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics) PT. Bank Sulselbar

Key Metrics Report PT. Bank Sulselbar December 2025 Report Position (Individual)

Posisi Laporan Desember 2025 (Individual)

(Dalam Jutaan Rupiah)-*(In million rupiah)*

No.	Deskripsi	Desember 2025	September 2025	Juni 2025	Maret 2025	Desember 2024
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	4,956,181	4,792,548	4,545,075	4,888,245	4,764,991
2	Modal Inti (Tier 1)	4,956,181	4,792,548	4,545,075	4,888,245	4,764,991
3	Total Modal	5,153,021	4,986,388	4,753,442	5,089,099	4,960,976
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	17,666,701	17,407,271	18,574,441	17,981,116	17,449,981
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	28.05%	27.53%	24.47%	27.19%	27.31%
6	Rasio Tier 1 (%)	28.05%	27.53%	24.47%	27.19%	27.31%
7	Rasio Total Modal (%)	29.17%	28.65%	25.59%	28.30%	28.43%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	*Capital* conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
9	Countercyclical Buffer (0 -2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
10	*Capital* Surcharge untuk Bank Sistemik (1% -2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	20.05%	19.53%	16.47%	19.19%	19.31%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	33,548,811	34,572,700	33,472,737	32,537,592	33,276,698
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.77%	13.86%	13.58%	15.02%	14.32%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.77%	13.86%	13.58%	15.02%	14.32%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara *gross*	15.16%	13.93%	13.64%	15.20%	14.30%

(Dalam Jutaan Rupiah)-*(In million rupiah)*

No.	Deskripsi	Desember 2025	September 2025	Juni 2025	Maret 2025	Desember 2024
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*	15.16%	13.93%	13.64%	15.20%	14.30%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	5,914,303	6,262,575	6,495,103	6,140,348	7,418,113
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net *cash* outflow)	4,199,852	5,046,443	5,264,952	5,335,195	5,692,090
17	LCR (%)	140.82%	124.10%	123.36%	115.09%	130.32%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	20,412,359	20,227,567	19,325,972	19,219,207	19,468,858
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	19,898,402	20,026,550	20,892,839	20,529,380	20,097,630
20	NSFR (%)	102.58%	101.00%	92.50%	93.62%	96.87%
Analisis Kualitatif						
---						

*T adalah periode triwulanan, T-1 adalah periode 1 triwulan sebelumnya

Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi sesuai standar akuntansi dengan ketentuan kehati-hatian (LI1)

PT. Bank Sulselbar - Posisi 31 Desember 2025

Uraian	a	b	c	d
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Nilai tercatat masing-masing risiko	
			Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk
Indonesia				
Aset				
Kas	581,888	581,888	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	1,324,341	1,324,341	-	
Penempatan pada bank lain	138,404	138,404	-	-
Tagihan spot dan derivatif/forward	176	176	-	-
Surat berharga yang dimiliki	5,563,535	5,563,535	-	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	1,734,965	1,734,965	-	-
Tagihan akseptasi	12,996	12,996	-	-
Kredit yang diberikan	21,585,609	21,585,609	-	-
Pembiayaan syariah 1)	1,960,011	1,960,011	-	-
Penyertaan modal	25,108	25,108	-	-
Aset keuangan lainnya	109,334	109,334	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	580,454	580,454	-	-
Aset tidak berwujud	87,870	87,870	-	-
Aset tetap dan inventaris	943,960	943,960	-	-
Aset non produktif	757	757	-	-
Aset lainnya	473,499	473,499	-	-
Total Aset	33,469,340	33,469,340	-	-
Kewajiban				
Giro	5,285,017	5,285,017	-	-
Tabungan	7,043,438	7,043,438	-	-
Deposito	10,267,825	10,267,825	-	-
Uang Elektronik	0	0	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia	0	0	-	-
Liabilitas kepada bank lain	1,246,784	1,246,784	-	-
Liabilitas spot dan derivatif/forward	455	455	-	-
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	0	0	-	-
Liabilitas akseptasi	0	0	-	-

General - Discrepancy between Consolidated Coverage According to Accounting Standards and Prudential Regulations (LI1) PT. Bank Sulselbar Position December 31, 2025

e	f	g
Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-

Uraian	a	b	c	d
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Nilai tercatat masing-masing risiko	
			Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk
Surat berharga yang diterbitkan	1,019,914	1,019,914	-	-
Pinjaman/pembiayaan yang diterima	1,730,214	1,730,214	-	-
Setoran jaminan	1,113	1,113	-	-
Liabilitas antarkantor 2)	0	0	-	-
Liabilitas lainnya	1,566,026	1,566,026	-	-
Kepentingan minoritas (minority interest)	0	0	-	-
Total Liabilitas	28,160,786	28,160,786	-	-
Analisis Kualitatif				

Umum - Sumber perbedaan utama antara eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian dengan carrying values sesuai standar akuntansi keuangan (LI2)

PT. Bank Sulselbar Posisi 31 Desember 2025

Uraian	a	b
	Total	Item sesuai:
		Kerangka risiko kredit
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	31,085,428	-
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	26,249,451	-
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	57,334,879	-
Nilai rekening administratif	3,590,730	
Perbedaan valuasi	-	-
Perbedaan antara netting rules, selain dari yang termasuk ada baris 2.	-	-
Perbedaan provisi	-	-
Perbedaan *prudential* filters	-	-
....	60,925,609	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian		
Analisis Kualitatif		

e	f	g
Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-

General - Primary Source of Differences between Prudential Exposure and Carrying Values According to Financial Accounting Standards (LI2) of PT. Bank Sulselbar Position December 31, 2025

c	d	e
Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
-	-	-
-	-	-
-		
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-

Penjelasan Utama Antara Nilai Tercatat Sesuai Standar Akuntansi Keuangan Dengan Ketentuan OJK (LIA)

1. Bank harus menjelaskan asal perbedaan antara nilai tercatat sesuai standar akuntansi keuangan, sebagaimana dilaporkan pada laporan keuangan dan nilai eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian, sebagaimana terdapat pada template LI1 dan LI2
   a. Bank harus menjelaskan sumber perbedaan signifikan antara nilai pada kolom (a) dan (b) di LI1:
      Tidak ada perbedaan antara nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan dengan nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian, karena PT Bank Sulselbar tidak memiliki anak usaha berupa perusahaan asuransi
   b. Bank harus menjelaskan sumber perbedaan antara nilai tercatat dan nilai yang digunakan untuk tujuan pengaturan yang tercantum pada LI2 :
      Tidak ada perbedaan nilai tercatat dan nilai yang digunakan untuk tujuan pengaturan yang tercantum pada LI2.
   c. Sesuai dengan implementasi dari panduan pada valuasi prudensial, bank harus menjelaskan sistem dan kontrol untuk memastikan estimasi valuasi prudensial dan dapat diandalkan :
      PT Bank Sulselbar tidak memiliki valuasi prudensial

2. Pengungkapan harus memasukkan:
   a. Metodologi valuasi, termasuk penjelasan sejauh mana penggunaan metodologi mark-to-market dan mark to-model :
      PT Bank Sulselbar tidak memiliki valuasi prudensial
   b. Deskripsi proses verifikasi harga independen :
      PT Bank Sulselbar tidak memiliki valuasi prudensial
   c. Prosedur untuk penyesuaian valuasi atau reserves (termasuk deskripsi proses dan metodologi untuk menilai posisi trading dengan tipe instrumen):
      PT Bank Sulselbar tidak memiliki valuasi prudensial

Main Explanation of Recorded Value According to Financial Accounting Standards and OJK Provisions (LIA)

1. *The bank is required to clarify the origin of discrepancies between recorded values in financial statements and exposure values according to prudential provisions, as detailed in templates LI1 and LI2.*

   a. *The bank must elucidate the source of significant differences between the values in columns (a) and (b) in LI1:*
      There is no discrepancy between the recorded value in the published financial statements and the value based on prudential principles, as PT Bank Sulselbar does not operate a subsidiary in the form of an insurance company.
   b. *The bank must clarify the source of any differences between the recorded value and the value utilized for regulatory purposes, as indicated in LI2:*
      There is no difference between the recorded value and the value used for regulatory purposes as outlined in LI2.

   c. *In alignment with the guidelines for prudential valuation, the bank must describe the systems and controls in place to ensure accurate and reliable valuation estimates:*
      PT Bank Sulselbar does not engage in prudential valuation.

2. *Disclosure must encompass:*
   a.. *Valuation methodology, including an explanation of the extent to which mark-to-market and mark-to-model*
      PT Bank Sulselbar does not conduct prudential valuation.
   b. *A description of the independent price verification process: PT Bank Sulselbar does not engage in prudential valuation.*
   c. *Procedures for Adjusting Valuations or Reserves*
      Including descriptions of the process and methodology for assessing trading positions by instrument type: PT Bank Sulselbar does not have a prudential valuation.

Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) PT. Bank Sulselbar

Posisi 31 Desember 2025

Capital - Capital Composition (CC1) PT Bank Sulselbar

Position as of 31 December 2025

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1)
	CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		
1	Saham biasa (termasuk stock surplus)	2,227,976	
2	Laba ditahan	594,212	
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	2,476,825	
4	Modal yang termasuk phase out dari CET1	N/A	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6	CET1 sebelum regulatory adjustment	5,299,012	
	CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	
8	Goodwill	-	
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	4,560	
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	N/A	
11	Cash-flow hedge reserve	N/A	
12	Shortfall on provisions to *expected* losses	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20	Mortgage servicing rights	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	
23	investasi signifikan pada saham biasa *financials*	N/A	
24	mortgage servicing rights	N/A	
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
26a.	Selisih PPKA dan CKPN	255,500	
26b.	PPKA non produktif	1,081	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	56,583	
26d.	Penyertaan	25,108	

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1)
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26f.	Eksposur sekuritisasi	-	
26g.	Lainnya	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	342,831	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	4,956,181	
	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33	Modal yang yang termasuk phase out dari AT 1	N/A	
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	
36	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-	
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT 1	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	
45	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)	4,956,181	
	Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan		
46	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-	
47	Modal yang yang termasuk phase out dari Tier 2	N/A	
48	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	196,840	
51	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	196,840	
	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
52	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	N/A	
53	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	-	

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1)
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	N/A	
	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik G-SIBs)	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	N/A	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
56a.	Sinking fund	-	
56b.	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	-	
57	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	-	
58	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	196,840	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	5,153,021	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	17,666,701	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (*Capital* Buffer)		
61	Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR)	28.05%	
62	Rasio Modal Inti Tier 1 (persentase terhadap ATMR)	28.05%	
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	29.17%	
64	Buffer (persentase terhadap ATMR)	20.05%	
65	*Capital* Conservation Buffer	-	
66	Countercyclical Buffer	2.50%	
67	higher loss absorbency requirement	-	
68	Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer.	20.05%	
	National minima (jika berbeda dari Basel 3)		
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2		

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1)
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A	
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A	
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80	Cap pada CET 1 yang temasuk phase out	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	
82	Cap pada AT 1 yang temasuk phase out	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	
84	Cap pada Tier 2 yang temasuk phase out	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A	
	Analisis Kualitatif		
	Jenis Prmodalan Bank Sulselbar saat ini merupakan Saham Biasa		

Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) PT. Bank Sulselbar

Posisi 31 Desember 2025

Capital - Capital Reconciliation (CC2) PT Bank Sulselbar

Position as of 31 December 2025

No	Pos-pos	Neraca Publikasi 31 Desember 2025	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian 31 Desember 2025
	ASET		
1	Kas	581,888	581,888
2	Penempatan pada Bank Indonesia	1,324,341	1,324,341
3	Penempatan pada bank lain	138,404	138,404
4	Tagihan spot dan derivatif/forward	176	176
5	Surat berharga yang dimiliki	5,563,535	5,563,535
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	0	0
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	1,734,965	1,734,965
8	Tagihan akseptasi	12,996	12,996
9	Kredit yang diberikan	21,585,609	21,585,609
10	Pembiayaan syariah 1)	1,960,011	1,960,011
11	Penyertaan modal	25,108	25,108
12	Aset keuangan lainnya	109,334	109,334

No	Pos-pos	Neraca Publikasi 31 Desember 2025	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian 31 Desember 2025
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	580,454	580,454
	a. Surat berharga	10,000	10,000
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah 1)	570,415	570,415
	c. Lainnya	39	39
14	Aset tidak berwujud	87,870	87,870
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	83,309	83,309
15	Aset tetap dan inventaris	943,960	943,960
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	409,350	409,350
16	Aset non produktif	757	757
	a. Properti terbengkalai	0	0
	b. Agunan yang diambil alih	0	0
	c. Rekening tunda	757	757
	d. Aset antarkantor 2)	0	0
17	Aset lainnya	473,499	473,499
	TOTAL ASET	33,469,340	33,469,340
	LIABILITAS DAN EKUITAS		
1	Giro	5,285,017	5,285,017
2	Tabungan	7,043,438	7,043,438
3	Simpanan berjangka	10,267,825	10,267,825
4	Uang Elektronik	0	0
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	0	0
6	Liabilitas kepada bank lain	1,246,784	1,246,784
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward	455	455
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	0	0
9	Liabilitas akseptasi	0	0
10	Surat berharga yang diterbitkan	1,019,914	1,019,914
11	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	1,730,214	1,730,214
12	Setoran jaminan	1,113	1,113
13	Liabilitas antarkantor 2)	0	0
14	Liabilitas lainnya	1,566,026	1,566,026
15	Kepentingan minoritas (minority interest)	0	0
16	Modal disetor	2,219,636	2,219,636
	a. Modal dasar	4,000,000	4,000,000
	b. Modal yang belum disetor -/-	1,780,364	1,780,364
	c. Saham yang dibeli kembali (*treasury* stock) -/-	-	0
17	Tambahan modal disetor	8,340	8,340

No	Pos-pos	Neraca Publikasi 31 Desember 2025	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian 31 Desember 2025
	a. Agio	-	0
	b. Disagio -/-	-	0
	c. Dana setoran modal	8,340	8,340
	d. Lainnya	-	0
18	Penghasilan komprehensif lain	287,983	287,983
	a. Keuntungan	287,983	287,983
	b. Kerugian -/-	-	0
19	Cadangan	2,198,383	2,198,383
	a. Cadangan umum	2,188,841	2,188,841
	b. Cadangan tujuan	9,542	9,542
20	Laba/rugi	594,212	594,212
	a. Tahun-tahun lalu	-	0
	b. Tahun berjalan	594,212	594,212
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	-	0
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	33,469,340	33,469,340
Analisis Kualitatif			
Jenis Permodalan Bank Sulselbar saat ini merupakan Saham Biasa			

Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible (CCA) PT. Bank Sulselbar

Posisi 31 Desember 2025

Capitalization - Key Features of Capitalization Instruments and TLAC-Eligible (CCA) Instruments of PT Bank Sulselbar

Position as of 31 December 2025

No	Indonesia	a Informasi Kuantitatif/Kualitatif
1	Penerbit	N/A
2	Nomor identifikasi	N/A
3	Hukum yang digunakan	N/A
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM	N/A
4	Pada saat masa transisi	N/A
5	setelah masa transisi	N/A
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	N/A
7	Jenis Instrumen	N/A
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	N/A
9	Nilai par dari instrumen	N/A
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	N/A
11	Tanggal penerbitan	N/A
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	N/A

No	Indonesia	a Informasi Kuantitatif/Kualitatif
13	Tanggal jatuh tempo	N/A
14	Eksekusi call option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	N/A
15	Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)	N/A
16	Subsequent call option	N/A
	Kupon /dividen	
17	Dividen/kupon dengan bunga tetap atau floating	N/A
18	Tingkat dari coupon rate atau index lain yang menjadi acuan	N/A
19	Ada atau tidaknya dividend stopper	N/A
20	Fully discretionary; partial atau mandatory	N/A
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	N/A
22	Non-kumulatif atau kumulatif	N/A
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	N/A
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	N/A
30	Fitur write-down	N/A
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	N/A
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	N/A
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	N/A
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	N/A
34a	Tipe subordinasi	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	N/A
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	N/A
	Analisis Kualitatif	
Bank Sulselbar belum menerbitkan surat berharga untuk permodalan		

Permodalan - Pengungkapan Kualitatif Mengenai Struktur Permodalan Dan Kecukupan Permodalan

Struktur Permodalan PT Bank Sulselbar

Capitalization - Qualitative Disclosures Regarding Capital Structure and Capital Adequacy

Capital Structure of PT Bank Sulselbar

Kepemilikan Saham	Share	Jumlah
Pemerintah Provinsi SulSel	32.55%	722,436
Pemerintah Kab/Kota se-SulSel	59.98%	1,331,422
Pemerintah Provinsi Sulbar	2.02%	44,769
PemerintahKab/Kotase-SulBar	4.81%	106,670
Koperasi PT Bank Sulselbar	0.65%	14,339
Jumlah	100%	2,219,636

Komposisi permodalan Bank terdiri dari 2 (dua) komponen utama yaitu Modal Inti dan Modal Pelengkap, dimana Modal Inti terdiri dari dari Modal Disetor dan Cadangan Tambahan Modal. Sedangkan Modal Pelengkap adalah Upper Tier-2 yang merupakan Cadangan Umum Aset Produktif.

Pada periode laporan, 96.18% komposisi permodalan Bank adalah Modal Inti, dimana 44.79% dari Modal Inti merupakan modal disetor dan sisanya adalah cadangan tambahan modal. Dari cadangan tambahan modal sebesar 21.05% adalah dari komponen Laba Tahun Berjalan yang diperhitungkan 100%.

The Bank's capital composition comprises two primary components: Core Capital and Supplementary Capital. Core Capital includes Paid-in Capital and Additional Capital Reserves, while Supplementary Capital consists of Upper Tier-2, which is the General Reserve of Productive Assets.

During the reporting period, 95.97% of the Bank's capital was classified as Core Capital, with 50.46% represented by paid-in capital and the remainder as additional capital reserves. Of the additional capital reserves, 32.08% originated from the Current Year's Profit component, calculated at 100%.

Kecukupan Permodalan

PT Bank Sulselbar melakukan perhitungan kecukupan permodalan berdasarkan metode yang sesuai dengan penerapan kerangka Basel III reform di perbankan Indonesia, dengan uraian sebagai berikut:

a Risiko Kredit dihitung dengan menggunakan Standardized Approach (SA)
b Risiko Operasional dihitung dengan menggunakan Standardized Approach (SA)
c Risiko Pasar dihitung menggunakan Standard Method.

Perhitungan kecukupan modal minimum yang dilakukan bank tidak hanya ditujukan untuk menyerap potensi kerugian akibat risiko kredit, risiko pasar & risiko operasional, namun dilakukan dengan tetap memperhitungkan risiko lain yang material antara lain risiko likuiditas dan risiko 'lain'.

Olehnya penyediaan modal minimum dilakukan dengan memperhitungkan penilaian profil risiko yang diatur dalam Pilar 2 Basel 2 atau ICAAP - Internal *Capital* Adequacy

Capital Adequacy

In accordance with Pillar 1 of Basel II, PT Bank Sulselbar calculates capital adequacy following a method consistent with the roadmap for implementing Basel II in Indonesian banking. The calculations are as follows:

a. Credit Risk is assessed using the Standardized Approach (SA).
b. Operational Risk is evaluated using the Standardized Approach (SA).
c. Market Risk is determined using the Standard Method.

The calculation of minimum capital adequacy is designed not only to absorb potential losses arising from credit risk, market risk, and operational risk as per Pillar 1 but also to consider other material risks, including liquidity risk and additional risks.

Consequently, the establishment of minimum capital is informed by the risk profile assessment outlined in Pillar 2 of Basel II, or the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).

Assessment Process). Selain hal tersebut, bank juga mengalokasikan modal untuk mengantisipasi kerugian dalam kondisi yang tidak normal (Economic *Capital*).

Furthermore, banks allocate capital to mitigate losses during abnormal conditions (Economic Capital).

Dengan metode ini, memastikan bank memiliki permodalan yang cukup untuk menyerap risiko baik dalam kondisi normal maupun dalam kondisi tidak normal.

This methodology ensures that the bank maintains sufficient capital to absorb risks in both normal and abnormal circumstances.

Selain untuk memenuhi kecukupan modal minimum sesuai regulasi, kebijakan permodalan bank diarahkan kepada upaya untuk meningkatkan efisiensi permodalan dengan mengalokasikan pada eksposure yang memiliki *risk* – return yang optimal dan selaras dengan rencana strategis bank.

In addition to complying with minimum capital adequacy requirements, the bank's capital policy aims to enhance capital efficiency by allocating exposures with optimal risk-return profiles in alignment with the bank's strategic plan.

PROFIL RISIKO DAN TINGKAT KESEHATAN BANK

Risk Profile and Bank Soundness Rating

Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Bagaimana model bisnis ditentukan dan interaksi dengan profil risiko keseluruhan (yaitu risiko utama terkait model bisnis dan bagaimana setiap risiko diungkapkan) dan bagaimana profil risiko bank berinteraksi dengan toleransi risiko yang telah disetujui direksi :

Setiap model bisnis Bank Sulselbar didukung dengan kebijakan dan strategi manajemen risiko yang memadai, dalam penyusunan kebijakan dan strategi manajemen risiko, Direksi Bank Sulselbar memberikan arahan yang jelas mengenai tingkat risiko yang akan diambil (*Risk Appetite*) dan batas toleransi risiko yang ditetapkan (*Risk Tolerance*).

Struktur Tata Kelola Risiko

Tanggung jawab Bank (pengawasan dan delegasi otoritas, rincian tanggung jawab berdasarkan jenis risiko, unit bisnis, dll); hubungan antar struktur organisasi yang terlibat dalam manajemen risiko (yaitu Direksi, pejabat eksekutif, komite risiko yang terpisah, komite manajemen risiko, fungsi kepatuhan, dan fungsi internal audit).

Struktur organisasi bank yang mengelola manajemen risiko terdiri dari :

1. Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab:
   a) Menyetujui kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko yang ditetapkan sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil (*Risk appetite*) dan toleransi Risiko (*risk tolerance*) Bank;
   b) Mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko dan Strategi Manajemen Risiko paling kurang satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan;
   c) Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko secara berkala. Evaluasi dilakukan dalam rangka memastikan bahwa Direksi mengelola aktivitas dan Risiko-Risiko Bank secara efektif.

Risk Management – Bank Risk Management Approach (OVA) Disclosure

This document outlines the definition of the business model and its interplay with the overall risk profile, including the key risks associated with the business model and the corresponding disclosures. Furthermore, it examines how the bank's risk profile aligns with the risk tolerances approved by the Board of Directors.

Each business model at Bank Sulselbar is underpinned by robust risk management policies and strategies. In formulating these policies, the Board of Directors provides clear guidance regarding the acceptable level of risk (Risk Appetite) and establishes the associated risk tolerance limits (Risk Tolerance).

Risk Governance Structure

The governance structure delineates the responsibilities of the bank, including oversight, delegation of authority, and the allocation of responsibilities by risk type and business unit. It also clarifies the relationships among the various organizational structures involved in risk management, including the Board of Directors, executive officers, dedicated risk committees, the risk management committee, compliance functions, and the internal audit function.

The organization's risk management structure comprises the following:

1. *Board of Commissioners*
   a) Approves the Risk Management policy, including the strategy and framework aligned with the determined level of risk (Risk Appetite) and the bank's established
   b) Evaluates the Risk Management policy and strategy at least annually, or more frequently if significant changes in factors affecting the bank's business
   c) Assesses the accountability of the Board of Directors, providing guidance for enhancements in the implementation of Risk Management policies on a periodic basis. This evaluation ensures the effective management of the bank's activities and risks

2. Direksi memiliki tugas dan tanggungjawab:
   a) Menyusun kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko secara tertulis dan komprehensif termasuk limit Risiko secara keseluruhan dan per jenis Risiko, dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil dan toleransi Risiko sesuai kondisi Bank serta memperhitungkan dampak Risiko terhadap kecukupan permodalan. Setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris maka Direksi menetapkan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko dimaksud;
   b) Menyusun, menetapkan, dan mengkinikan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan Risiko;
   c) Menyusun dan menetapkan mekanisme persetujuan transaksi, termasuk yang melampaui limit dan kewenangan untuk setiap jenjang jabatan;
   d) Mengevaluasi dan/atau mengkinikan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko paling kurang satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank, eksposur Risiko, dan/atau profil Risiko secara signifikan
   e) Menetapkan struktur organisasi termasuk wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko;
   f) Bertanggungjawab atas pelaksanaan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris serta mengevaluasi dan memberikan arahan berdasarkan laporan-laporan yang disampaikan oleh Divisi Manajemen Risiko termasuk laporan mengenai profil Risiko;
   g) Memastikan seluruh Risiko yang material dan dampak yang ditimbulkan oleh Risiko dimaksud telah diTindak Lanjuti dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris secara berkala. Laporan dimaksud antara lain memuat laporan perkembangan dan permasalahan terkait Risiko yang material disertai langkah-langkah perbaikan yang telah, sedang, dan akan dilakukan;
   h) Memastikan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha Bank yang ditemukan oleh Divisi Audit Intern;
   i) Mengembangkan budaya Manajemen Risiko termasuk kesadaran Risiko pada seluruh jenjang

2. *Board of Directors*
   a) Develops comprehensive written Risk Management policies, strategies, and frameworks, including overall risk limits and limits for specific risk types. This development considers the acceptable level of risk and risk tolerance in accordance with the bank's circumstances, as well as the impact of risk on capital adequacy. Following approval from the Board of Commissioners, the Board of Directors finalizes the relevant Risk Management policies, strategies, and frameworks.

   b) Develop, establish, and update procedures and tools to identify, measure, monitor, and control Risk;

   c) Develop and establish transaction approval mechanisms, including those that exceed the limits and authority for each level of office;
   d) Evaluate and update the Risk Management policies, strategies, and framework at least annually, or more frequently if significant changes occur in factors affecting the Bank's business activities, risk exposure, and risk profile.

   e) Establish an organizational structure that delineates clear authority and responsibility at each level related to the implementation of Risk Management.

   f) Oversee the implementation of policies, strategies, and Risk Management frameworks approved by the Board of Commissioners, and evaluate and provide direction based on reports submitted by the Risk Management Division, including reports on the Risk profile.

   g) Ensure that all material risks and their impacts are addressed, and submit accountability reports to the Board of Commissioners on a periodic basis. These reports should include updates on progress and challenges related to material risks, along with corrective measures that have been, are being, and will be implemented.

   h) Ensure the execution of corrective measures for issues or deviations in the Bank's business activities identified by the Internal Audit Division.

   i) Foster a Risk Management culture that promotes Risk awareness at all organizational levels, ensuring effective

organisasi, antara lain meliputi komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya pengendalian intern yang efektif;

j) Memastikan kecukupan dukungan keuangan dan infrastruktur untuk mengelola dan mengendalikan Risiko;

k) Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah diterapkan secara independen yang dicerminkan antara lain adanya pemisahan fungsi antara Grup Manajemen Risiko yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko dengan satuan kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi.

3. Komite Manajemen Risiko memiliki tugas & tanggung jawab:
   a) Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko, tingkat Risiko yang diambil dan toleransi Risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
   b) Penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidentil sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil Risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi;
   c) Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpangdari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/ eksposur Risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.
4. Audit Intern memiliki tugas & tanggung jawab:
   a) Kaji ulang & evaluasi secara berkala penerapan Manajemen Risiko meliputi keandalan kerangka Manajemen risiko, yang mencakup kebijakan, struktur organisasi, alokasi sumber daya, design proses manajemen risiko, *system* informasi dan pelaporan Risiko bank.
   b) Pemantauan atas tindak lanjut /perbaikan atas temuan hasil audit intern maupun ekstern.
   c) Menginformasikan ke Direksi dan atau Dewan Komisaris temuan audit yang belum diTindak Lanjuti.
5. Divisi Kepatuhan memiliki tugas & tanggung jawab:
   a) Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan

communication regarding the importance of strong internal controls.

j) Secure adequate financial resources and infrastructure necessary for the effective management and control of Risks.

k) Ensure the independent implementation of the Risk Management function, demonstrated by the separation of functions between the Risk Management Group, which identifies, measures, monitors, and controls Risks, and the work unit responsible for executing and completing transactions.

3. The Risk Management Committee bears the following duties and responsibilities:
   a) Prepare Risk Management policies and amendments, including strategies, risk levels, risk tolerance, frameworks, and contingency plans to address abnormal conditions.
   b) Periodically or incidentally enhance the Risk Management process based on changes in the Bank's external and internal conditions that impact capital adequacy, the Bank's risk profile, and the effectiveness of Risk Management as determined by evaluation results.
   c) Establish policies and/or business decisions that deviate from standard procedures, such as significant business expansions beyond the Bank's previously established business plan or assuming positions/risk exposures that exceed established limits.

4. Internal Audit has the following duties and responsibilities:
   a) The periodic review and evaluation of the implementation of Risk Management encompasses the reliability of the Risk Management framework, which includes policies, organizational structure, resource allocation, risk management process design, information systems, and bank risk reporting.
   b) Monitoring the follow-up and improvements related to internal and external audit findings.
   c) Informing the Board of Directors and/or the Board of Commissioners of audit findings that have not been addressed.
5. The Compliance Division has the following duties and responsibilities:
   a) Supporting the establishment of a Compliance Culture in

usaha Bank pada setiap jenjang organisasi;
b) Melakukan review dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah;
c) Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
d) Memastikan kerangka Manajemen Risiko memenuhi asas kepatuhan.

6. Divisi *Strategic* Inisiative *Management* Office (SIMO) memiliki tugas & tanggung jawab:
   a) Penetapan struktur organisasi dalam pengelolaan risiko
   b) Penetapan kerangka pendelegasian wewenang dalam penerapan manajemen risiko.
   c) Menetapkan alat ukur keberhasilan (*Key Performance Indicator*) untuk setiap jenjang dalam organisasi
   d) Penetapan standar formasi di setiap unit kerja.
7. Divisi *Human Capital* (DHC) memiliki tugas & tanggung jawab:
   a) Menetapkan kualifikasi SDM yang jelas untuk setiap jabatan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko
   b) Kecukupan kuantitas dan kualitas SDM
   c) Memastikan bahwa SDM di seluruh unit kerja memahami tugas dan tanggungjawabnya.
   d) Mengembangkan *system* penerimaan pegawai, pengembangan dan pelatihan pegawai termasuk rencana suksesi manajerial serta remunerasi yang memadai untuk memastikan tersedianya pegawai yang kompeten di bidang manajemen risiko.
8. Komite Pemantau Risiko memiliki tugas & tanggung jawab:
   a) Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
   b) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Grup Manajemen Risiko
9. Satuan Kerja Operasional (*Risk* Taking Unit) memiliki tugas dan tanggung jawab:
   a) Mengelola risiko sesuai kerangka manajemen risiko yang ditetapkan
   b) Melaporkan posisi exposure yang dikelola

all banking activities at every organizational level;
b) Conducting reviews and recommending updates and improvements to the Bank's policies, provisions, systems, and procedures to ensure compliance with Bank Indonesia regulations and applicable laws, including Sharia Principles for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units;
c) Ensuring that the Bank's policies, provisions, systems, procedures, and business activities comply with Bank Indonesia regulations and applicable laws;
d) Ensuring that the Risk Management framework aligns with compliance principles.

6. The Strategic Initiative Management Office (SIMO) Division has the following duties and responsibilities:
   a) Defining the organizational structure for risk management;
   b) Establishing a framework for the delegation of authority in the implementation of risk management;
   c) Developing success measurement tools (Key Performance Indicators) for each organizational level;
   d) Setting formation standards for each work unit.
7. The Human Capital Division (DHC) has the following duties and responsibilities:
   a) Establishing clear HR qualifications for each position related to the implementation of Risk Management;
   b) Ensuring an adequate quantity and quality of human resources;
   c) Ensuring that HR personnel in all work units understand their roles and responsibilities;
   d) Developing a system for employee recruitment, development, and training, including managerial succession plans and competitive remuneration to ensure the availability of competent employees in risk management.
8. The Risk Monitoring Committee has the following duties and responsibilities:
   a) Evaluating the alignment between risk management policies and their implementation;
   b) Monitoring and evaluating the execution of the responsibilities of the Risk Management Committee and the Risk Management Group.
9. The Operational Work Unit (Risk Taking Unit) has the following duties and responsibilities:
   a) Managing risks in accordance with the established risk management framework;
   b) Reporting on managed exposure positions.

c) Penyempurnaan kerangka manajemen risiko (melalui Komenko) yang terkait bidang tugasnya.
d) Memastikan efektifitas penerapan fungsi kepatuhan pada unit kerjanya.

Media untuk mengkomunikasikan, menolak, dan mendorong budaya manajemen risiko dalam Bank (yaitu *code of conduct*; panduan terkait batas operasional atau prosedur untuk mencegah pelanggaran atau pelampauan batas risiko Bank; prosedur untuk meningkatkan dan membagi isu risiko antara lini bisnis dan fungsi manajemen risiko).

Sistem akuntansi, informasi dan komunikasi manajemen risiko Bank diselenggarakan sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang berlaku. Bank telah melakukan implementasi Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) sebagai salah satu *tools* untuk mengukur profil risiko setiap unit kerja dan secara regular dilakukan sosialiasi *risk awareness* kepada unit kerja di kantor pusat dan kantor cabang serta pemantauan *Risk Appetite* dilakukan setiap bulan dan dilaporkan kepada Direksi atau Top *Management*.

Ruang lingkup dan fitur utama sistem pengukuran risiko.

Risk Appetite dan *Risk Tolerance* dievaluasi dan disempurnakan secara berkala atau sewaktu-waktu apabila diperlukan untuk memastikan kesesuaian asumsi, akurasi, kewajaran dan integritas data, serta prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko.

Deskripsi proses pelaporan informasi risiko yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, khususnya terkait dengan ruang lingkup dan isi dan laporan eksposur risiko.

Pelaporan informasi risiko yang diberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi & OJK meliputi laporan tingkat kesehatan bank yang berisi uraian atas profil risiko, tata kelola, rentabilitas, dan permodalan yang dilaporkan setiap semester dan laporan Profil Risiko Bank yang berisi uraian atas 8 risiko (Konvensional) dan tambahan 2 risiko (syariah) yang dikirimkan kepada regulater wilayah (OJK). Selain itu terdapat pula laporan ICAAP yang berisi perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko.

Terdapat pula laporan profil risiko cabang yang memuat tentang peringkat profil risiko dari masing-masing kantor cabang secara inheren. Di samping itu terdapat laporan *stress testing* permodalan, *stress testing* kredit, *stress testing* likuiditas dan penyampaian rekomendasi kajian risiko yang memuat ringkasan atas identiflkasi risiko beserta mitigasi risiko.

c) Enhancement of the risk management framework (via Komenko) pertinent to its operational domain.
d) Ensure the effective implementation of compliance functions across work units.

Establish communication channels to promote, reject, and foster a risk management culture within the Bank, including the code of conduct, guidelines regarding operational limits, procedures to prevent violations or exceedances of the Bank's risk limits, and protocols for escalating and sharing risk issues among business lines and risk management functions.

The Bank's risk management accounting, information, and communication systems are implemented in accordance with applicable regulations and policies. The Bank has established the Risk Management Information System (SIMR) as a tool to assess the risk profile of each work unit. Additionally, regular risk awareness sessions are conducted for work units at both the head office and branch locations, and Risk Appetite monitoring is performed monthly and reported to the Board of Directors and senior management.

Scope and Main Features of the Risk Measurement System.

Risk Appetite and Risk Tolerance are evaluated and refined periodically or as necessary to ensure the validity of assumptions, accuracy, fairness, and integrity of data, as well as the procedures employed to measure risk.

Description of the Risk Information Reporting Process Provided to the Board of Commissioners and Board of Directors, Focusing on the Scope and Content of Risk Exposure Reports.

Risk information reporting to the Board of Commissioners, Board of Directors, and OJK includes a bank health report that outlines the risk profile, governance, profitability, and capital, submitted biannually, along with a Bank Risk Profile report detailing eight conventional risks and two additional Sharia risks presented to the regional regulator (OJK). Furthermore, an ICAAP report is provided, which calculates the minimum capital requirement based on the risk profile.

A branch risk profile report is also generated, detailing the inherent risk profile rating of each branch office. Additional reports include capital stress testing, credit stress testing, liquidity stress testing, and the submission of risk study recommendations that summarize risk identification and mitigation strategies.

Informasi kualitatif terkait stress test yaitu portofolio dari stress test, skenario dan metodologi yang digunakan, serta penggunaan stress test dalam manajemen risiko.

Qualitative information related to stress tests encompasses the portfolio of stress tests, scenarios and methodologies employed, and the application of stress tests in risk management practices.

Bank telah memiliki kebijakan manajemen risiko dan kebijakan terkait stress test serta melakukan *stress testing* untuk mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi Manajemen Risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan yang dilaporkan kepada manajemen. *Stress Testing* Restrukturisasi Kredit juga dilakukan secara berkala/bulanan dan dilaporkan kepada Direksi dan Regulator (OJK).

The Bank maintains a robust risk management policy and a stress testing policy, conducting stress tests to evaluate the impact of these policies and strategies on the Bank's portfolio and overall performance, which is subsequently reported to management. Credit Restructuring Stress Testing is conducted periodically, on a monthly basis, and reported to the Board of Directors and relevant regulators (OJK).

Strategi dan proses untuk mengatur, melindung nilai dan memitigasi risiko yang muncul dari model bisnis bank dan proses untuk memonitor efektifitas dari lindung nilai dan mitigasi risiko.

Our strategies and processes are designed to manage, hedge, and mitigate risks associated with the Bank's business model, alongside comprehensive monitoring of the effectiveness of these hedging and risk mitigation efforts.

Proses manajemen risiko meliputi tahapan identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian. Identifikasi dilakukan terhadap seluruh risiko yang dikelola bank, yang dikelompokkan ke dalam :

1. Risiko Kredit
2. Risiko Pasar
3. Risiko Likuiditas
4. Risiko Operasional
5. Risiko Hukum
6. Risiko Stratejik
7. Risiko Reputasi
8. Risiko Kepatuhan
9. Risiko Investasi
10. Risiko Imbal Hasil

The risk management process encompasses the following stages: identification, measurement, monitoring, and control. Risk identification is conducted across all categories managed by the Bank, which are classified into:

1. *Credit Risk*
2. *Market Risk*
3. *Liquidity Risk*
4. *Operational Risk*
5. *Legal*
6. *Strategic Risk*
7. *Reputational Risk*
8. *Compliance Risk*
9. *Investment Risk*
10. *Risk-Return*

Sistem pengendalian intern dalam penerapan Manajemen Risiko paling kurang mencakup :

1) kesesuaian antara sistem pengendalian intern dengan jenis dan tingkat Risiko yang melekat pada kegiatan usaha Bank;
2) penetapan wewenang dan tanggung jawab untuk pemantauan kepatuhan kebijakan, prosedur dan limit;
3) penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas dari satuan kerja operasional kepada satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian;
4) struktur organisasi yang menggambarkan secara jelas tugas dan tanggung jawab masing-masing unit dan individu;
5) pelaporan keuangan dan kegiatan operasional yang akurat dan tepat waktu;

The internal control system for implementing Risk Management includes, at a minimum:

1. *Alignment of the internal control system with the type and level of risk inherent in the Bank's business activities;*
2. *Clear establishment of authority and responsibility for monitoring compliance with policies, procedures, and limits;*
3. *Defined reporting lines and separation of functions between operational units and those responsible for control functions;*
4. *An organizational structure that clearly delineates the duties and responsibilities of each unit and individual;*
5. *Timely and accurate financial reporting and operational activities;*

6) kecukupan prosedur untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku;
7) kaji ulang yang efektif, independen, dan obyektif terhadap kebijakan, kerangka dan prosedur operasional Bank;
8) pengujian dan kaji ulang yang memadai terhadap sistem informasi manajemen;
9) *dokumen*tasi secara lengkap dan memadai terhadap cakupan, prosedur-prosedur operasional, temuan audit, serta tanggapan pengurus Bank berdasarkan hasil audit;
10) verifikasi dan kaji ulang secara berkala dan berkesinambungan terhadap penanganan kelemahan-kelemahan Bank yang bersifat material dan tindakan pengurus Bank untuk memperbaiki penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

Penetapan Penilaian Peringkat Risiko

1. Dalam penerapan manajemen risiko, Direksi menetapkan peringkat risiko mendasarkan pada usulan peringkat risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko. Penilaian risiko didasarkan pada potensi kerugian akibat risiko yang dialami, dimana semakin besar potensi kerugian, semakin tinggi pula peringkat risiko tersebut.
2. Adapun penetapan peringkat risiko dikatagorikan menjadi 5 (lima) yaitu :
   a. Low, jika potensi kerugian yang mungkin timbul adalah rendah.
   b. Low to Moderate, jika potensi kerugian yang mungkin timbul rendah namun menunjukkan potensi kenaikan ke peringkat moderate.
   c. Moderate, jika potensi kerugian yang mungkin timbul sedang;
   d. Moderate to High, jika potensi kerugian yang mungkin timbul sedang namun menunjukkan potensi kenaikan ke peringkat high.
   e. High, jika potensi kerugian yang mungkin timbul tinggi.
3. Penetapan indikator, deskripsi dan peringkat setiap risiko berpedoman kepada ketentuan tentang Penerapan Manajemen Risiko dan atau Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (RBBR).

6) *Adequate procedures to ensure compliance with applicable laws and regulations;*
7) *Effective, independent, and objective reviews of the Bank's operational policies, frameworks, and procedures;*
8) *Thorough testing and review of management information systems;*
9) *Comprehensive documentation of the scope, operational procedures, audit findings, and management responses based on audit results;*
10) *Periodic and continuous verification and review of the management of material weaknesses within the Bank, along with management actions to rectify any identified*

Risk Rating Assessment Determination

1. *In the execution of risk management, the Board of Directors establishes the risk rating based on recommendations from the Risk Management Committee. The risk assessment is grounded in the potential loss associated with the identified risk; a higher potential loss correlates with a higher risk rating.*
2. *Risk ratings are categorized into five levels:*
   a. *Low, if the potential loss that may arise is low.*
   b. *Low to Moderate: This rating applies when the potential loss is low but has the capacity to increase to a moderate level.*
   c. *Moderate: This rating applies when the potential loss is of a moderate degree.*
   d. *Moderate to High: This rating is assigned when the potential loss is moderate but has the potential to escalate to a high level.*
   e. *High: This rating indicates that the potential loss is significant.*
3. *The determination of indicators, descriptions, and ratings for each risk is governed by the provisions outlined in the Implementation of Risk Management and/or the Bank Soundness Rating Assessment (RBBR).*

LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

Leverage Ratio Calculation Report

Nama Bank : PT Bank Sulselbar (Konven+UUS)

Posisi Laporan : Desember (12) / Tahun (2025)

Bank Name: PT Bank Sulselbar (Conventional + UUS)

Report Period: December 2025

TABEL 1

(dalam jutaan Rupiah) *-(in million rupiahs)*

No.	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN).	34,049,794
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (underlying) yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum. Dalam hal aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (underlying) dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada neraca maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio *Leverage*.	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi *cash* pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif	71
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securitities *Financing Transaction* (SFT) sebagai contoh transaksi *reverse repo*.	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	165,650
11	*Prudent* valuation adjustments berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	(666,704)
12	Penyesuaian lainnya	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Leverage	33,548,811

Analisis Kualitatif

Total Eksposur dalam perhitungan Rasio pengungkit merupakan penjumlahan nilai eksposur-eksposur yang terdiri dari Eksposur Aset dalam Neraca, Eksposur Transaksi Derivatif, Eksposur Securities Financing Transaction (SFT) dan Eksposur Rekening Administratif. Total Eksposur yang dimiliki bank pada periode December 2025 berjumlah Rp 33,548,811, dimana Eksposur Aset dalam Neraca berjumlah Rp. 34,049,794, Eksposur Securities Financing Transaction (SFT) berjumlah Rp. 0 , Eksposur Rekening Administratif berjumlah Rp. 165,650 dan untuk Eksposur Transaksi Derivatif sebesar Rp. 71.

Total Eksposur dalam perhitungan Rasio pengungkit merupakan penjumlahan nilai eksposur-eksposur yang terdiri dari Eksposur Aset dalam Neraca, Eksposur Transaksi Derivatif, Eksposur Securities Financing Transaction (SFT) dan Eksposur Rekening Administratif. Total Eksposur yang dimiliki bank pada periode Desember 2025 berjumlah Rp 33.548.811, dimana Eksposur Aset dalam Neraca berjumlah Rp. 34.049.794, Transaksi Pembiayaan Sekuritas Eksposur (SFT) berjumlah Rp. 0 , Eksposur Rekening Administratif berjumlah Rp. 165,650 dan untuk Eksposur Transaksi Derivatif sebesar Rp. 71.

TABEL 2

Keterangan		Periode	
		T	T-1
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
1	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT. *Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN	32,314,653	34,641,049
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait *cash* variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.	(580,454)	(619,495)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (tier 1) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.)	(86,250)	(87,019)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan baris 1 sampai dengan baris 6)	31,647,949	33,934,535
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	247	4,949
9	Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif	-	-
10	(pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diseleseaikan melalui central counterparty (CCP))	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)	247	4,949
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
14	Nilai *Gross* SFT	1,734,965	547,006
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)	1,734,965	547,006
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi. *Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN	253,134	128,100
20	Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK)kemudian dikurangi CKPN)	(87,484)	(41,890)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku)	-	-
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)	165,650	86,210
Modal dan Total Ekposur			
23	Modal Inti (Tier 1)	4,956,181	4,792,449
24	Total Eksposur (Penjumlahan baris 7, 13, 18, dan 22)	33,548,811	34,572,700

Keterangan		Periode	
		T	T-1
Rasio Leverage			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	15	14
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	15	14
26	Nilai Minimum Rasio Leverage	3	3
27	Buffer terhadap nilai Rasio Leverage	-	-
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	872,969	872,969
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	1,734,965	547,006
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	32,686,815	34,898,663
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	32,686,815	34,898,663
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	15	14
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* sebagaimana dimaksud dalam baris 28	15	14

Analisis Kualitatif

Rasio Pengungkit yang dimiliki bank pada periode Desember 2025 (triwulan IV 2025) adalah sebesar 14.77% dimana mengalami Peningkatan bila dibandingkan dengan periode September 2025 (triwulan III 2025) adalah sebesar 13.86%

Rasio Pengungkit yang dimiliki bank pada periode Desember 2025 (triwulan IV 2025) adalah sebesar 14.77% dimana mengalami Peningkatan bila dibandingkan dengan periode September 2025 (triwulan III 2025) adalah sebesar 13.86%

PENGUNGKAPAN INFORMASI KUALITATIF TERKAIT RISIKO KREDIT SECARA UMUM (CRA)

Disclosure of Qualitative Information related to General Credit Risk (CRA)

Model Bisnis Dalam Komponen Profil Risiko Kredit PT Bank Sulselbar

PT Bank Sulselbar memiliki visi Menjadi Bank Kebanggaan dan Terkemuka untuk Membangun Kawasan Timur Indonesia, dengan misi sebagai berikut:

1. Memberikan solusi jasa keuangan yang inovatif kepada pemerintah dan masyarakat berlandaskan Layanan Prima dan prinsip kehati-hatian.
2. Mitra strategis Pemda dalam pembangunan daerah.
3. Mitra utama bagi UMKM untuk menggerakkan kesinambungan sektor rill.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir, yang tertuang dalam Akta No. 74 tanggal 25 Juni 2013 yang dibuat di hadapan Laica Marzuki, S.H. Notaris di Makassar dan telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Nomor AHU-40408.AHA.01.02 tahun 2013 tanggal 25 Juli 2013, pada pasal 3 menyebutkan maksud dan tujuan perseroan adalah berusaha sebagai Bank Umum, baik konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah dan membantu serta mendorong pertumbuhan perekonomian daerah dan pembangunan daerah di segala bidang baik dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat di samping juga sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Adapun untuk Model Bisnis Produk Kredit/Pinjaman, PT Bank Sulselbar memiliki dua jenis kredit yaitu Kredit Konsumtif dan Kredit Produktif.

A. Produk kredit konsumer yaitu:

1. Kredit Multiguna (KMG) adalah kredit yang diberikan kepada nasabah untuk berbagai keperluan konsumtif maupun produktif baik dengan jaminan/agunan maupun tanpa jaminan/agunan:
   - Kredit Multiguna Pemerintah adalah kredit yang diberikan kepada ASN yang penghasilannya dikelola baik secara tunai maupun melalui rekening pada Bank Sulselbar.
   - Kredit Multiguna DPRD adalah skim kredit yang diperuntukkan memenuhi kebutuhan anggota DPRD Provinsi, Kota dan Kabupaten.

Business Model in the Credit Risk Profile Component of PT Bank Sulselbar

PT Bank Sulselbar has a vision to become a proud and leading bank to develop the Eastern Indonesia region, with the following missions:

1. *Providing innovative financial services solutions to the government and the public based on Prime Service and the principle of prudence.*
2. *Strategic partners of local governments in regional development.*
3. *A key partner for MSMEs to drive the sustainability of the real sector.*

In accordance with the latest Articles of Association of the Company, which is stated in Deed No. 74 dated June 25, 2013 made before Laica Marzuki, SH Notary in Makassar and has received approval from the Ministry of Law and Human Rights with Number AHU-40408.AHA.01.02 of 2013 dated July 25, 2013, in article 3 states the purpose and objective of the company is to operate as a Commercial Bank, both conventional and based on sharia principles and to assist and encourage regional economic growth and regional development in all areas both in order to improve the standard of living of the community in addition to also being a source of original regional income for South Sulawesi and West Sulawesi.

As for the Credit/Loan Product Business Model, PT Bank Sulselbar has two types of credit, namely Consumer Credit and Productive Credit.

A. Consumer credit products are:

1. *Multipurpose Credit (KMG) is credit given to customers for various consumptive and productive purposes, either with or without collateral/security:*
   - *Government Multipurpose Credit is credit provided to ASN whose income is managed either in cash or through an account at Bank Sulselbar.*
   - *The DPRD Multipurpose Credit is a credit scheme intended to meet the needs of members of the Provincial, City and Regency DPRD.*

- Kredit Multiguna Pensiun adalah fasilitas kredit yang diberikan kepada pensiunan yang gajinya dikelola oleh Bank Sulselbar.
- Kredit Multiguna Pra Pensiun adalah skim kredit yang diperuntukkan kepada ASN usia aktif yang akan memasuki masa pensiun paling lama 10 (sepuluh) tahun sebelum pensiun.
- Kredit Multiguna Lainnya adalah fasilitas yang mengakomodir segala kebutuhan selain peserta ASN, Pensiun, Pegawai Swasta dan Anggota DPRD dengan jangka waktu terbatas.
- Kredit Multiguna Swasta adalah kredit yang diberikan kepada pegawai perusahaan swasta baik *payroll* maupun non *payroll* yang telah melakukan kerjasama dengan Bank Sulselbar.
- Kredit Pegawai Bank Sulselbar adalah skim kredit yang khusus diperuntukkan untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai Bank Sulselbar.
- Kredit Panjar Penghasilan adalah fasilitas kredit yang sumber pembayarannya berasal selain dari penghasilan rutin diterima bulanan dengan jangka waktu pendek.
- Kredit Pajak Kendaraan adalah skim kredit yang khusus membantu penyelesaian kewajiban pembayaran pajak kendaraan bermotor.
- Kredit Perjalanan Ibadah adalah kredit yang khusus membantu kebutuhan perjalanan ibadah.

2. Kredit Pemilikan Rumah ("KPR"), yaitu kredit yang bertujuan untuk pembelian dan pembiayaan unit hunian baru/lama/ bekas berupa rumah tinggal, rumah susun, ruko atau program FLPP. KPR diperuntukkan bagi pegawai negeri sipil (PNS), anggota TNI/POLRI, Anggota DPRD, Karyawan atau pegawai BUMD termasuk juga pegawai perseroan/ BUMN/ perusahaan swasta nasional/lainnya, profesional, wiraswasta yang direkomendasi dan disetujui oleh kantor pusat.

3. Kredit Pemilikan Motor ("KPM"), yaitu kredit yang bertujuan untuk pembelian kendaraan bermotor, baik untuk kendaraan motor roda dua maupun roda empat.

B. Produk kredit mikro, komersial dan korporasi yaitu:

1. Kredit Usaha Mandiri ("KUM"), yaitu kredit yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mendorong kredit produktif, khususnya yang dikelola oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) baik oleh suami maupun

- *Multipurpose Pension Credit is a credit facility provided to retirees whose salaries are managed by Bank Sulselbar.*
- *Pre-Retirement Multipurpose Credit is a credit scheme intended for active age ASN who will enter retirement no later than 10 (ten) years before retirement.*
- *Other Multipurpose Credit is a facility that accommodates all needs other than ASN participants, pensioners, private employees and DPRD members with a limited time period.*
- *Private Multipurpose Credit is credit given to employees of private companies, both payroll and non-payroll, who have collaborated with Bank Sulselbar.*
- *Bank Sulselbar Employee Credit is a credit scheme specifically intended to improve the welfare of Bank Sulselbar employees.*
- *Income Advance Credit is a credit facility where the payment source comes from other than regular income received monthly with a short term.*
- *Vehicle Tax Credit is a credit scheme that specifically helps settle motor vehicle tax payment obligations.*
- *Pilgrimage Travel Credit is credit that specifically helps with pilgrimage travel needs.*

2. *Home Ownership Credit ("KPR"), which is a credit aimed at purchasing and financing new/old/used residential units in the form of houses, flats, shophouses or FLPP programs. KPR is intended for civil servants (PNS), members of the TNI/ POLRI, DPRD members, employees or employees of BUMD including employees of companies/BUMN/national private companies/others, professionals, self-employed who are recommended and approved by the head office.*

3. *Motorbike Ownership Credit ("KPM"), namely credit aimed at purchasing motorized vehicles, both two-wheeled and four-wheeled motor vehicles.*

B. Micro, commercial and corporate credit products, namely:

1. *Independent Business Credit ("KUM"), which is a credit organized with the aim of encouraging productive credit, especially that managed by Civil Servants (PNS) either by husband or wife who own and/or manage a productive*

istri yang memiliki usaha dan/ atau mengelola usaha produktif. Jenis kredit yang disalurkan untuk KUM terdiri dari Kredit Investasi, yaitu kredit yang diberikan untuk merehabilitasi atau modernisasi dalam rangka menunjang kegiatan usaha, dan Kredit Modal Kerja, yaitu kredit untuk memenuhi kebutuhan modal kerja melalui pembiayaan aktiva lancar perusahaan.

business. The types of credit distributed for KUM consist of Investment Credit, which is credit provided for rehabilitation or modernization in order to support business activities, and Working Capital Credit, which is credit to meet working capital needs through financing the company's current assets.

2. Kredit Usaha Rakyat ("KUR"), yaitu kredit yang diberikan kepada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi yang bergerak di bidang perdagangan, industri kecil, pertanian, peternakan, perkebunan, agrobisnis, periklanan dan jasa dengan bunga yang kompetitif.

2. *People's Business Credit ("KUR"), namely credit provided to micro, small, medium enterprises and cooperatives engaged in trade, small industry, agriculture, animal husbandry, plantations, agribusiness, advertising and services with competitive interest rates.*

3. Kredit Pundi Usaha Rakyat (PUR), yaitu kredit yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat serta menggali potensi usaha berbasis kerakyatan untuk meningkatkan skala usaha menjadi lebih besar melalui pendekatan pendanaan Perseroan. Fasilitas kredit ini diperuntukkan bagi pengusaha kecil dan menengah baik perorangan, kelompok maupun badan usaha yang dibentuk atas dasar kebutuhan bersama yang bertujuan untuk meningkatkan produksi, akses permodalan dan pemasaran bersama. Jenis usaha yang dapat dibiayai adalah perdagangan, industri kecil, pertanian, peternakan, perkebunan, agrobisnis, periklanan dan jasa.

3. *People's Business Credit (PUR), a credit facility aimed at encouraging economic growth among the people and exploring the potential of community-based businesses to scale up their businesses through the Company's funding approach. This credit facility is intended for small and medium-sized entrepreneurs, whether individuals, groups, or business entities, formed based on shared needs, with the aim of increasing production, access to capital, and joint marketing. Types of businesses that can be financed include trade, small industry, agriculture, animal husbandry, plantations, agribusiness, advertising, and services.*

4. Kredit Pundi Usaha Rakyat (PUR) Pola Kemitraan, yaitu kredit yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat serta menggali potensi usaha berbasis kerakyatan untuk meningkatkan skala usaha menjadi lebih besar melalui pendekatan pola perjanjian kerjasama antara perseroan dengan KADIN, Asosiasi, Instansi atau Lembaga Lainnya. Fasilitas kredit ini diperuntukkan bagi pengusaha mikro baik perorangan, kelompok usaha yang dibentuk atas dasar kebutuhan bersama yang bertujuan untuk meningkatkan produksi, akses permodalan dan pemasaran bersama. Jenis usaha yang dapat dibiayai adalah perdagangan, industri kecil, pertanian, peternakan, perkebunan, agrobisnis, periklanan dan jasa.

4. *People's Business Credit (PUR) Partnership Scheme, which is a credit that aims to encourage the growth of the people's economy and explore the potential of people-based businesses to increase the scale of business to be larger through a cooperative agreement approach between the company and KADIN, Associations, Agencies or Other Institutions. This credit facility is intended for micro-entrepreneurs, both individuals, business groups formed based on shared needs that aim to increase production, access to capital and joint marketing. Types of businesses that can be financed are trade, small industry, agriculture, animal husbandry, plantations, agribusiness, advertising and services.*

5. Kredit Sindikasi, yaitu kredit yang diselenggarakan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan yang belum mampu dilakukan oleh perseroan dengan

5. *Syndicated Loans are loans provided to finance development projects that the company is unable to undertake with its own funds or resources due to*

dana maupun *resources* sendiri akibat keterbatasan yang dimiliki. Sebagai wujud serta perseroan dalam pembangunan nasional secara umum maupun pembangunan daerah, khususnya di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, maka perseroan berpartisipasi bersama Bank lain dalam Kredit Sindikasi.

limited resources. As a manifestation of the company's contribution to national development in general and regional development, particularly in South Sulawesi and West Sulawesi, the company participates with other banks in Syndicated Loans.

6. Kredit Konstruksi, yaitu kredit yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mengoptimalisasi peranan perseroan dalam berkontribusi pada pembiayaan program- program pemerintah daerah pada semua sektor yang telah dialokasikan pada setiap tahun anggaran.

6. *Construction Credit, namely credit that is organized with the aim of optimizing the company's role in contributing to the financing of regional government programs in all sectors that have been allocated in each budget year.*

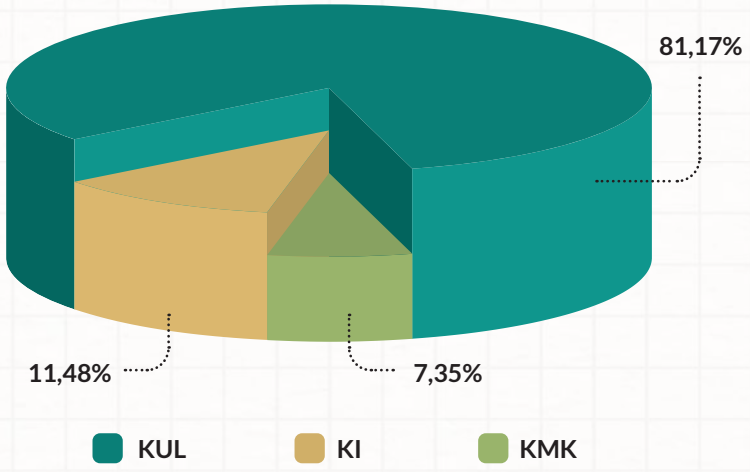
7. Kredit PEMDA, yaitu kredit pembiayaan program-program pemerintah daerah pada semua sektor yang telah dialokasikan pada setiap tahun anggaran sebagai optimalisasi peranan perseroan dalam berkontribusi pada pembangunan daerah. Penyaluran kredit PEMDA menjadi alternatif sumber pembiayaan APBD dan/atau menutup kekurangan kas daerah baik pemerintah provinsi, kabupaten dan kota. Selain itu, kredit ini dapat juga digunakan untuk membiayai kegiatan yang menjadi inisiatif dan kewenangan daerah.

7. *Regional Government Credit, which is credit for financing regional government programs across all sectors, is allocated each fiscal year to optimize the company's role in contributing to regional development. Disbursement of regional government credit serves as an alternative source of regional budget (APBD) financing and/or to cover regional cash shortfalls, whether at the provincial, district, or city level. Furthermore, this credit can also be used to finance activities within the region's initiative and authority.*

Berdasarkan posisi per 31 Desember 2025 total kredit yang diberikan PT Bank Sulselbar (Konvensional) senilai Rp21.585.608.825.782 dengan komposisi sebagai berikut:

Based on the position as of December 31, 2025, the total credit provided by PT Bank Sulselbar (Conventional) was IDR 21,585,608,825,782 with the following composition:

Komposisi Kredit PT Bank Sulselbar
31 Desember 2025



C. Peringkat Risiko Kredit (2-Low to Moderate)

1. Risiko Inheren (2- Low to Moderate), dengan uraian:
   i. Komposisi Portfolio & Tingkat Konsentrasi
      - Penyediaan dana yang terkonsentrasi pada sektor lain-lain sebesar 49.1% dengan eksposur risiko rendah, yang selama 4 (empat) Triwulan terakhir berada pada kisaran 49.1-52.7%.
      - Kredit kepada debitur inti sebesar 9.4% dari total kredit, mengalami penurunan dari periode sebelumnya sebesar 9.7%.
      - Terdapat portofolio kredit valuta asing sebesar 1.52% dari total kredit yang diberikan.

   ii. Kualitas Penyediaan Dana & Kecukupan Pencadangan
      - Rasio Kredit Bermasalah Konsolidasi: 2.86% mengalami penurunan dari periode laporan sebelumnya yaitu 3.24%.
      - Rasio Kredit Bermasalah Konvensional: 2.79% mengalami penurunan dari periode laporan sebelumnya yaitu 3.12%.
      - Penurunan rasio kredit bermasalah disebabkan oleh adanya kredit yang dihapus buku.
      - Hapus buku dilakukan terhadap rekening yang telah memenuhi persyaratan antara lain kolektibilitas 5, CKPN terbentuk 100%, dan upaya penagihan telah dilakukan secara maksimal oleh unit kerja terkait. Kebijakan hapus buku tidak menghilangkan kewajiban Bank untuk tetap melakukan penagihan terhadap portofolio tersebut.
      - Rasio kredit bermasalah kredit produktif: 9.88% yang mengalami penurunan dari periode laporan sebelumnya yang berada pada posisi 11.82%, terdapat 26 kantor cabang dengan NPL di atas 1.75% sama dengan periode sebelumnya yang berada pada posisi 26 kantor cabang.
      - Rasio Kredit bermasalah kredit produktif tanpa memperhitungkan KUM adalah 12.64% dan mengalami penurunan dari periode laporan sebelumnya yang berada pada posisi 15.21%, dengan 27 kantor cabang melampaui 1.75% dan 22 diantaranya memiliki NPL di atas 5%.
      - Kredit Kualitas Rendah: 4.2%, mengalami penurunan dari periode laporan sebelumnya yang berada pada posisi 4.8%.

C. Credit Risk Rating (2-Low to Moderate)

1. Inherent Risk (2- Low to Moderate), with description:

i. Portfolio Composition & Concentration Level
- *The provision of funds concentrated in other sectors amounted to 49.1% with low risk exposure, which during the last 4 (four) quarters was in the range of 49.1-52.7%.*
- *Credit to core debtors amounted to 9.4% of total credit, a decrease from the previous period of 9.7%.*
- *There is a foreign currency credit portfolio of 1.52% of the total credit provided.*

ii. Quality of Funding Provision & Adequacy of Reserves
- *Consolidated Non-Performing Loan Ratio: 2.86% decreased from the previous reporting period of 3.24%.*
- *Conventional Non-Performing Loan Ratio: 2.79% decreased from the previous reporting period of 3.12%.*
- *The decrease in the non-performing loan ratio was due to loans being written off.*
- *Write-offs are performed on accounts that meet the requirements, including a collectibility of 5, 100% impairment loss (CKPN), and maximum collection efforts by the relevant work unit. The write-off policy does not relieve the Bank of its obligation to continue collecting on the portfolio.*
- *The ratio of non-performing loans for productive loans: 9.88%, which decreased from the previous reporting period which was at 11.82%, there were 26 branch offices with NPL above 1.75%, the same as the previous period which was at 26 branch offices.*
- *The non-performing loan ratio of productive credit without taking into account KUM was 12.64% and decreased from the previous reporting period which was at 15.21%, with 27 branch offices exceeding 1.75% and 22 of them having NPL above 5%.*
- *Low Quality Credit: 4.2%, a decrease from the previous reporting period which was at 4.8%.*

- Terdapat kredit yang mengalami penurunan kolektibilitas kurang dari 6 (enam) bulan sejak pencairannya sebesar 0.02% dari total kredit, mengalami peningkatan dari posisi sebelumnya yaitu sebesar 0.01% atau sebesar Rp4.259.440.718, dengan rincian Kredit Modal Kerja 37.46% atau sebesar Rp1.595.718.970, Kredit Investasi 29.78% atau sebesar Rp1.268.474.853, Kredit Umum Lainnya 32.76% atau sebesar Rp1.395.246.895.
- Penyaluran kredit produktif pada sektor Industri Pengolahan, sektor Pengelolaan Air, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, sektor Pengangkutan dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum, sektor Real Estat, sektor Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial, sektor Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi, dan sektor Aktivitas Rumah Tangga Sebagai Pemberi Kerja memiliki rasio NPL di atas 5%.
- CKPN Kredit/Total Kredit adalah 2.4% dengan uraian:
  - Bank telah mengimplementasikan PSAK71 dalam perhitungan CKPN baik secara individual maupun kolektif dimana perhitungan CKPN individual ditetapkan untuk kredit di atas Rp1 Milyar.
  - Bank menggunakan data historis selama 7 (tujuh) tahun terakhir untuk mengembangkan modeling PD dan data historis 7 (tujuh) tahun terakhir untuk LGD.
  - Perhitungan CKPN dilakukan melalui aplikasi.

iii. Strategi Penyediaan Dana & Sumber Timbulnya Penyediaan Dana

- Porsi Kredit produktif yang diberikan kepada debitur PNS (pembayaran kredit dari gaji) dengan total penyaluran kredit produktif sebesar 25.20% pada periode laporan mengalami peningkatan dari periode sebelumnya yaitu 25.08%.
- Terdapat beberapa eksepsi atas kebijakan kredit antara lain pelampauan rasio gaji bagi debitur kredit pegawai.
- Penyediaan dana lainnya bersumber dari surat berharga, pinjaman antar bank, NCD, dan lain-lain.

- *There are loans that experienced a decrease in collectibility of less than 6 (six) months since their disbursement of 0.02% of the total loans, an increase from the previous position of 0.01% or Rp4,259,440,718, with details of Working Capital Loans 37.46% or Rp1,595,718,970, Investment Loans 29.78% or Rp1,268,474,853, Other General Loans 32.76% or Rp1,395,246,895.*
- *Productive credit distribution in the Manufacturing Industry sector, Water Management sector, Construction sector, Wholesale and Retail Trade sector, Transportation and Warehousing sector, Accommodation and Food and Beverage Provision sector, Real Estate sector, Human Health and Social Activities sector, Arts, Entertainment and Recreation sector, and Household Activities as Employers sector have an NPL ratio above 5%.*
- *CKPN Credit/Total Credit is 2.4% with the following description:*
  - *The Bank has implemented PSAK71 in calculating CKPN both individually and collectively where the individual CKPN calculation is set for loans above IDR 1 billion.*
  - *The Bank uses historical data for the last 7 (seven) years to develop PD modeling and historical data for the last 7 (seven) years for LGD.*
  - *CKPN calculations are carried out via the application.*

iii. Funding Provision Strategy & Sources of Funding Provision

- *The portion of productive credit provided to civil servant debtors (credit payments from salaries) with a total distribution of productive credit of 25.20% in the reporting period experienced an increase from the previous period, namely 25.08%.*
- *There are several exceptions to the credit policy, including exceeding the salary ratio for employee credit debtors.*
- *Other funding sources come from securities, interbank loans, NCDs, and others.*

iv. Faktor Eksternal
- Potensi timbulnya kredit produktif bermasalah akibat pengaruh kenaikan kurs & tingkat bunga relatif kecil mengingat komposisi kredit produktif yang rendah dan sebagian juga diberikan kepada debitur yang juga PNS.
- Dengan kredit yang terkonsentrasi pada kredit konsumtif, bank rentan terhadap perubahan kebijakan pengelolaan gaji pemerintah daerah. Pemindahan pengelolaan gaji PNS ke bank lain akan mengakibatkan terjadinya potensi peningkatan kredit bermasalah yang cukup tinggi.
- Telah dilakukan restrukturisasi kredit sesuai POJK 11 dan POJK 48 tahun 2020 dengan kondisi 75.44% debitur kemampuan bayar cenderung/potensi membaik, 0.37% debitur kemampuan bayar dalam pemantauan, dan 24.19% debitur kemampuan bayar cenderung/potensi memburuk.

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (3-Fair),dengan uraian:
   i. Tata Kelola (*Risk Governance*)
   - Bank telah menetapkan *Risk Appetite* terkait risiko kredit dengan mempertimbangkan data historis dan telah diselaraskan dengan KUD dan RBB.
   - Terdapat pelampauan *Risk Tolerance* Non Performing Loan (NPL) *Gross* pada bulan Oktober 2025 sebesar 3.12%, bulan November 2025 sebesar 3.16%, dan bulan Desember 2025 sebesar 2.79% dengan *Risk Tolerance* sebesar 1.75%. Terdapat pelampauan *Risk Tolerance* Non Performing Financing (NPF) Syariah pada bulan Oktober 2025 sebesar 4.68%, bulan November 2025 sebesar 4.56%, dan bulan Desember 2025 sebesar 3.72% dengan *Risk Tolerance* sebesar 2.5%.

   ii. Kerangka Manajemen Risiko
   - Bank telah menetapkan limit debitur inti sebagai mitigasi risiko konsentrasi kredit.
   - Bank telah menetapkan Industry *Risk* Rating (IRR) sebagai limit terhadap sektor industri dan atau bidang usaha yang layak dibiayai serta Portfolio Guideline (PG) sebagai limit pemberian kredit/pembiayaan pada masing-masing sektor tersebut.

iv. External Factors
- *The potential for problematic productive credit to arise due to the influence of rising exchange rates and interest rates is relatively small considering the low composition of productive credit and some of it is also given to debtors who are also civil servants.*
- *With credit concentrated in consumer loans, banks are vulnerable to changes in local government salary management policies. Transferring civil servant salary management to another bank would potentially result in a significant increase in non-performing loans.*
- *Credit restructuring has been carried out in accordance with POJK 11 and POJK 48 of 2020 with the condition of 75.44% of debtors' ability to pay tending/potentially improving, 0.37% of debtors' ability to pay being monitored, and 24.19% of debtors' ability to pay tending/potentially worsening.*

2. Quality of Risk Management Implementation (3-Fair), with description:
i. Risk Governance
- *The Bank has established a Risk Appetite related to credit risk by considering historical data and has been aligned with the KUD and RBB.*
- *There is an excess of Gross Non-Performing Loan (NPL) Risk Tolerance in October 2025 of 3.12%, November 2025 of 3.16%, and December 2025 of 2.79% with a Risk Tolerance of 1.75%. There is an excess of Sharia Non-Performing Financing (NPF) Risk Tolerance in October 2025 of 4.68%, November 2025 of 4.56%, and December 2025 of 3.72% with a Risk Tolerance of 2.5%.*

ii. Risk Management Framework
- *The bank has set a core debtor limit as a credit concentration risk mitigation.*
- *The Bank has set an Industry Risk Rating (IRR) as a limit on industrial sectors and/or business fields that are eligible for financing and a Portfolio Guideline (PG) as a limit for providing credit/financing in each of these sectors.*

- Telah dilakukan pemisahan fungsi antara Kredit Produktif dan Konsumtif namun perlu optimalisasi proses analisis kredit di Kantor Cabang.

iii. Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi & SDM
- Pemenuhan kompetensi terhadap pejabat/ petugas yang bertanggungjawab dalam bidang risiko kredit masih perlu ditingkatkan.
- Sistem Informasi Manajemen (SIM) Kredit/ Pembiayaan telah live dan disosialisasikan ke cabang.
- Sebagai penguatan Credit *Risk Awareness* dan monitoring kualitas kredit, aplikasi *dashboard* monitoring kredit/pembiayaan telah dalam proses pengembangan oleh Divisi Teknologi Informasi yang dikoordinir oleh Divisi Ritel dan Konsumer.

iv. Sistem Pengendalian Intern
- Review terhadap kebijakan & SOP bidang perkreditan telah dilakukan.
- Telah dilakukan pengkinian beberapa kebijakan perkreditan.
- Telah dilakukan pemisahan jabatan dalam bidang perkreditan untuk penguatan internal control antara lain analis kredit, analis NPL, account *officer*, pelaporan kredit, serta peninjauan & pengelolaan agunan.
- Telah dilakukan sosialisasi terkait NPL dan Kredit Kualitas Rendah kepada seluruh cabang.
- Audit Working Plan telah disusun berbasis risiko.
- Telah dilakukan stress test terkait kredit restrukturisasi setiap bulan dan dilaporkan kepada OJK.

- *The separation of functions between Productive and Consumptive Credit has been carried out, but it is necessary to optimize the credit analysis process at Branch Offices.*

iii. *Risk Management Process, Information Systems & HR*
- *Fulfillment of competency for officials/officers responsible for credit risk still needs to be improved.*
- *The Credit/Financing Management Information System (SIM) has gone live and been socialized to branches.*
- *To strengthen Credit Risk Awareness and monitor credit quality, a credit/financing monitoring dashboard application has been under development by the Information Technology Division coordinated by the Retail and Consumer Division.*

iv. *Internal Control System*
- *A review of credit policies & SOPs has been conducted.*
- *Several credit policies have been updated.*
- *Job separation has been carried out in the credit sector to strengthen internal control, including credit analysts, NPL analysts, account officers, credit reporting, and collateral review & management.*
- *Socialization regarding NPL and Low Quality Credit has been carried out to all branches.*
- *The Audit Working Plan has been prepared on a risk basis.*
- *Stress tests related to restructured credit have been conducted every month and reported to the OJK.*

Kriteria dan Pendekatan Yang Digunakan Untuk Menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Kredit dan Penetapan Limit Risiko Kredit

Sebagai lembaga perantara keuangan (*financial* intermediary) yang menerima dana masyarakat, dan selanjutnya menyalurkan kembali dalam bentuk kredit/pembiayaan, menyebabkan bank harus menerapkan prinsip kehatian-hatian dalam melakukan aktivitas operasionalnya agar bank tetap menjadi lembaga yang dipercaya oleh masyarakat (*prudent*ial banking activity).

Criteria and Approaches Used to Establish Credit Risk Management Policies and Establish Credit Risk Limits

As a financial intermediary institution that receives public funds and then redistributes them in the form of credit/financing, banks must apply the principle of prudence in carrying out their operational activities so that banks remain institutions that are trusted by the public (prudential banking activity).

Penerapan prinsip kehati-hatian oleh bank diantaranya diimplementasikan melalui kemampuan bank untuk mengelola portofolio kredit yang dimiliki sehingga risiko yang berpotensi untuk terjadi (credit risk) dapat diukur dan dikontrol. Mengingat saat ini kredit merupakan aset yang paling besar yang dikelola bank, dan juga merupakan kontributor yang paling dominan terhadap pendapatan bank.

Banks' application of the prudent principle is reflected, among other things, in their ability to manage their credit portfolios so that potential credit risks can be measured and controlled. This is especially true considering that credit currently represents the largest asset managed by banks and is also the most dominant contributor to bank revenue.

Adapun kriteria dan pendekatan yang digunakan untuk menetapkan kebijakan Manajemen risiko kredit bertujuan sebagai berikut:

1. Memastikan bahwa aktivitas penyediaan dana Bank tidak terekspos pada Risiko Kredit yang dapat menimbulkan kerugian pada Bank.
2. Secara umum eksposur Risiko Kredit merupakan salah satu eksposur Risiko utama sehingga kemampuan Bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan Risiko Kredit serta menyediakan modal yang cukup bagi Risiko tersebut sangat penting.
3. Untuk menghindari hal tersebut di atas, maka diperlukan langkah-langkah meliputi:
   a. Sasaran Kebijakan
      1) Sasaran Kebijakan Manajemen Risiko Kredit adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya aktivitas/kegiatan usaha Bank dengan tingkat Risiko Kredit yang wajar.
      2) Manajemen Risiko Kredit dapat berfungsi sebagai filter atau pemberi peringatan dini (*Early Warning System*) terhadap kegiatan usaha Bank yang senantiasa tidak lepas dari risiko.
   b. Menyediakan Modal yang Cukup Untuk Menutup Risiko.
      1) Melalui pengendalian risiko kredit yang efektif, Bank dapat menyediakan modal baik dalam rangka memenuhi peraturan rasio kecukupan modal (*Capital* Adequacy Ratio), maupun dalam meng-cover risiko secara keseluruhan.
      2). Bank wajib melindungi besarnya modal yang dimiliki serta mengupayakan untuk meningkatkan jumlah modal melalui peningkatan bisnis yang sehat. Besarnya ekspansi yang dilakukan harus sudah memperhitungkan potensial risiko kredit yang timbul serta kecukupan modal yang dimiliki serta kelangsungan usaha bank.
   c. Memelihara Kualitas Aktiva Produktif.
      Salah satu ukuran kinerja bisnis bank diukur dari kualitas aktiva produktif yang dimiliki. Sesuai dengan ketentuan Regulator (OJK), kualitas kredit ditetapkan dalam 5 (lima) golongan yaitu:

The criteria and approaches used to determine credit risk management policies are as follows:

1. *Ensuring that the Bank's funding provision activities are not exposed to Credit Risk that could cause losses to the Bank.*
2. *In general, Credit Risk exposure is one of the main Risk exposures so that the Bank's ability to identify, measure, monitor and control Credit Risk and provide sufficient capital for this Risk is very important.*
3. *To avoid the above, steps are required including:*
   a. *Policy Objectives*
      1) *The objective of the Credit Risk Management Policy is to identify, measure, monitor and control the course of the Bank's business activities/operations with a reasonable level of Credit Risk.*
      2) *Credit Risk Management can function as a filter or early warning system for bank business activities which are always inseparable from risk.*
   b. *Providing Sufficient Capital To Cover Risks.*
      1) *Through effective credit risk control, the Bank can provide capital both to meet capital adequacy ratio regulations and to cover overall risk.*
      2). *Banks are required to protect their capital and strive to increase it through healthy business development. The extent of any expansion undertaken must take into account potential credit risks, the adequacy of existing capital, and the bank's business continuity.*
   c. *Maintaining the Quality of Productive Assets.*
      One measure of a bank's business performance is the quality of its productive assets. According to the Financial Services Authority (OJK) regulations, credit quality is divided into five categories:

1) Kolektibilitas 1–Lancar (Pass)
2) Kolektibilitas 2–Dalam Perhatian Khusus (Special Mention)
3) Kolektibilitas 3–Kurang Lancar (Substandard)
4) Kolektibilitas 4–Diragukan (Doubtful)
5) Kolektibilitas 5–Macet (Loss)

d. Meningkatkan Efisiensi Proses Manajemen Kredit
Apabila risiko kredit dapat diidentifikasi, diukur dan dimonitor dengan lebih baik, maka proses manajemen perkreditan akan lebih cepat dan efisien.

e. Meningkatkan Budaya Kredit Yang Sehat (*Healthy* Credit Culture)
1) Proses peningkatan budaya kredit yang sehat antara lain dilakukan melalui kampanye "sadar risiko kredit" sehingga proses pemberian kredit sejak analisa kredit, persetujuan kredit, pemantauan kredit dilakukan berdasarkan prinsip professionalisme dan menjunjung tinggi *fairness* dan *Good Corporate Governance*.
2) Salah satu aspek penting akan diberlakukannya sistem rating sebagai bagian dari alat/ *tools* dalam credit *risk management* adalah meningkatkan *healthy* credit culture karena seluruh proses dapat dilakukan terbuka dan terukur.

f. Memberikan Respon Bisnis Dengan Lebih Cepat
1) Memperhatikan kondisi persaingan yang semakin meningkat, maka diperlukan respon yang cepat terhadap perkembangan bisnis yang ada.
2) Dengan mengetahui sejak dini tingka risiko yang akan muncul pada Debitur, maupun pada level portofolio maka langkah antisipatif dapat segera dilakukan sehingga kinerja dan kelangsungan usaha bank dapat terus dipertahankan.

Dalam rangka pengendalian risiko secara efektif, kebijakan dan prosedur didasarkan pada strategi manajemen risiko dan dilengkapi dengan toleransi risiko dan limit risiko. Penetapan toleransi risiko dan limit risiko kredit/pembiayaan telah memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil dan strategi Bank secara keseluruhan. Penetapan limit Bank yang dibuat dan diusulkan oleh unit kerja operasional, disampaikan kepada Divisi Manajemen Risiko Bank/Terintegrasi untuk dievaluasi dan diajukan kepada Komite Manajemen Risiko guna direkomendasikan kepada Direktur Utama untuk mendapat persetujuan dengan sepengetahuan Komisaris. Terkait limit risiko kredit tertuang dalam Dokumen *Risk Appetite* Statement, yang meliputi Limit Rasio BMPK, Non Performing Loan (NPL), Limit Rasio Debitur Inti dan kebijakan lainnya yang menyangkut limit komite kredit/pembiayaan, limit counterparty, dan kewenangan penyaluran kredit oleh Cabang/Capem.

1) *Collectibility 1–Smooth (Pass)*
2) *Collectibility 2–Special Mention*
3) *Collectibility 3–Substandard*
4) *Collectibility 4–Doubtful*
5) *Collectibility 5–Loss*

d. *Improving the Efficiency of Credit Management Processes*
If credit risks can be better identified, measured and monitored, the credit management process will be faster and more efficient.

e. *Enhancing a Healthy Credit Culture*
1) *The process of improving a healthy credit culture is carried out, among other things, through a "credit risk awareness" campaign so that the credit granting process, from credit analysis, credit approval, credit monitoring, is carried out based on the principles of professionalism and upholds fairness and Good Corporate Governance.*
2) *One important aspect of implementing a rating system as part of the tools in credit risk management is improving a healthy credit culture because the entire process can be carried out openly and measurably.*

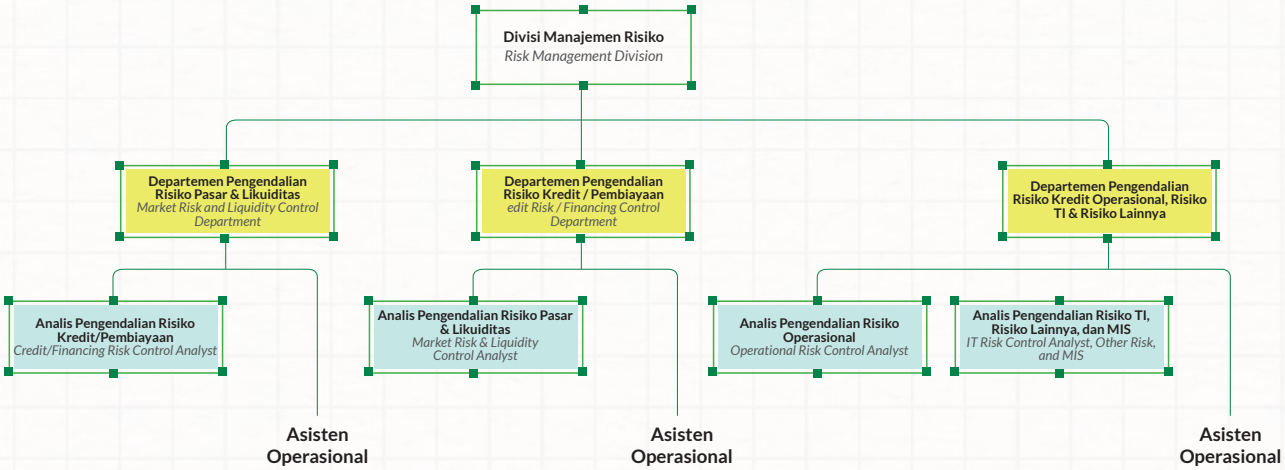
f. *Delivering Faster Business Responses*
1) *Considering the increasingly competitive conditions, a quick response to existing business developments is required.*
2) *By knowing early on the level of risk that will arise for Debtors, as well as at the portfolio level, anticipatory steps can be taken immediately so that the performance and continuity of the bank's business can be maintained.*

In order to effectively control risks, policies and procedures are based on risk management strategies and are equipped with risk tolerance and risk limits. The determination of risk tolerance and credit/financing risk limits has taken into account the level of risk to be taken and the Bank's overall strategy. The determination of Bank limits made and proposed by operational work units is submitted to the Bank/Integrated Risk Management Division for evaluation and submission to the Risk Management Committee to be recommended to the President Director for approval with the knowledge of the Commissioner. Related to credit risk limits are stated in the Risk Appetite Statement Document, which includes the Limit on the LLL Ratio, Non-Performing Loan (NPL), Core Debtor Ratio Limit and other policies concerning credit/ financing committee limits, counterparty limits, and credit distribution authority by Branches/Capems.



Struktur dan Organisasi Manajemen Risiko Kredit Serta Fungsi Kontrol

Credit Risk Management Structure and Organization and Control Functions



Adapun tugas pokok dan fungsi terkait Risiko Kredit/ Pembiayaan berada pada Departemen Pengendalian Risiko Kredit/Pembiayaan yang mencakup beberapa hal diantaranya sebagai berikut :

1. Mengevaluasi penerapan dan usulan penyempurnaan strategi, kebijakan, prosedur, pedoman dan ketentuan manajemen risiko yang terkait dengan pengendalian risiko kredit/pembiayaan.
2. Mengevaluasi hasil identifikasi risiko atas aktivitas/ produk eksisting bank, aktivitas/produk baru bank serta usulan strategi bisnis yang berbasis pada pengendalian risiko kredit/pembiayaandan sistem informasi manajemen risiko.
3. Melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kredit/pembiayaan.
4. Melakukan konsultansi dan/atau memberikan rekomendasiterkait pengendalian risiko kredit/ pembiayaan.

The main tasks and functions related to Credit/Financing Risk are in the Credit/Financing Risk Control Department which includes several things, including the following:

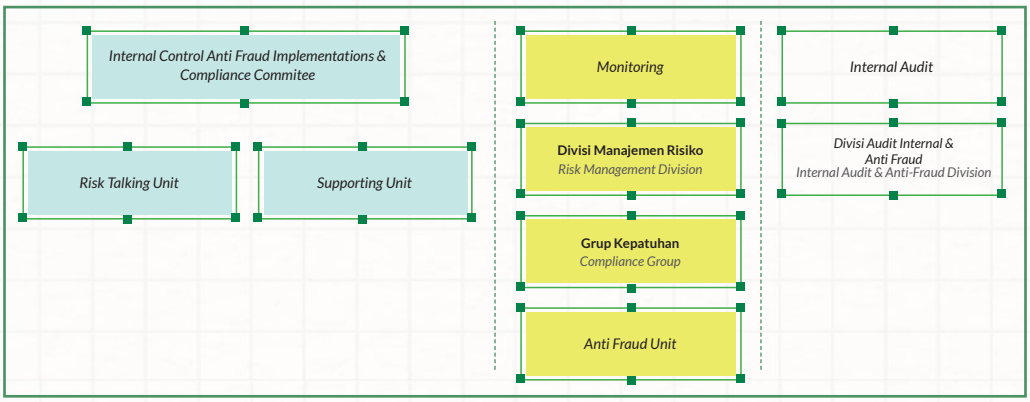
1. *Evaluate the implementation and proposed improvements to strategies, policies, procedures, guidelines and risk management provisions related to credit/financing risk control.*
2. *Evaluate the results of risk identification on existing bank activities/products, new bank activities/products and proposed business strategies based on credit/financing risk control and risk management information systems.*
3. *Identify, measure, monitor and control credit/financing risks.*
4. *Conducting consultations and/or providing recommendations regarding credit/financing risk control.*

5. Mengevaluasi pengukuran risiko kredit/pembiayaan.
6. Mengevaluasi perhitungan CKPN, perhitungan kontribusi risiko terhadap modal dan kesehatan Bank, perhitungan total *risk* exposure limit dan pelaksanaan stress test yang terkait risiko kredit/pembiayaan.
7. Mengevaluasi profil risiko unit kerja yang terkait risiko kredit/pembiayaan.
8. Mengevaluasi pelaksanaan konsultansi dan/atau pemberian rekomendasi terkait pengendalian risiko kredit/pembiayaan.
9. Mengevaluasi penyusunan laporan-laporan (kepada pihak internal dan eksternal) terkait risiko kredit/ pembiayaan.
10. Memastikan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), budaya kepatuhan dan manajemen risiko kredit serta nilai-nilai korporat pada unit kerjanya secara optimal.
11. Memastikan penyelesaian tindak lanjut hasil temuan audit, baik internal maupun eksternal yang terkait risiko kredit/pembiayaan secara optimal.
12. Melakukan penilaian kinerja, *coaching* dan *counseling* kepada subordinatnya serta mengusulkan program pengembangan pegawai yang relevan.

5. Evaluate credit/financing risk measurements.
6. Evaluate the calculation of CKPN, calculation of risk contribution to the Bank's capital and health, calculation of total risk exposure limit and implementation of stress tests related to credit/financing risks.
7. Evaluate the risk profile of work units related to credit/ financing risks.
8. Evaluate the implementation of consultancy and/or provide recommendations regarding credit/financing risk control.
9. Evaluate the preparation of reports (to internal and external parties) related to credit/financing risks.
10. Ensuring the optimal implementation of Good Corporate Governance (GCG), compliance culture and credit risk management as well as corporate values in its work units.
11. Ensure optimal completion of follow-up actions on audit findings, both internal and external, related to credit/ financing risks.
12. Carrying out performance assessments, coaching and counseling to subordinates and proposing relevant employee development programs.

Hubungan Antara Fungsi Manajemen Risiko Kredit, Kepatuhan dan Audit Internal

The Relationship Between Credit Risk Management, Compliance and Internal Audit Functions



1st line of defense Seluruh unit kerja (*Risk* Taking Unit dan Supporting Unit) selaku *risk* owner bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko di masing-masing unitnya melalui penerapan internal control, pelaksanaan fungsi kepatuhan dan strategi Anti Fraud. Pengelolaan risiko oleh *risk* owner merupakan pilar pertama dalam organisasi

1st line of defense All work units (Risk Taking Unit and Supporting Unit) as risk owners are responsible for risk management in their respective units through the implementation of internal control, implementation of compliance functions and Anti-Fraud strategies. Risk management by risk owners is the first pillar in the risk management organization of PT Bank Sulselbar. In the

manajemen risiko PT Bank Sulselbar. Dalam konteks risiko kredit pengambilan keputusan yang merupakan kewenangan Direksi dilakukan melalui Komite yang keanggotaannya terdiri dari Direksi dan pejabat eksekutif terkait.

2nd line of defense Monitoring eksposur risiko dilaksanakan oleh unit independen dari *risk* taking unit yaitu Divisi Manajemen Risiko, Unit Khusus Anti Fraud & Divisi Kepatuhan merupakan lini kedua dalam organisasi manajemen risiko Bank Sulselbar.

3rd line of defense Audit Internal oleh Divisi Audit Intern merupakan lini terakhir yang ditujukan untuk pengujian efektivitas penerapan manajemen risiko.

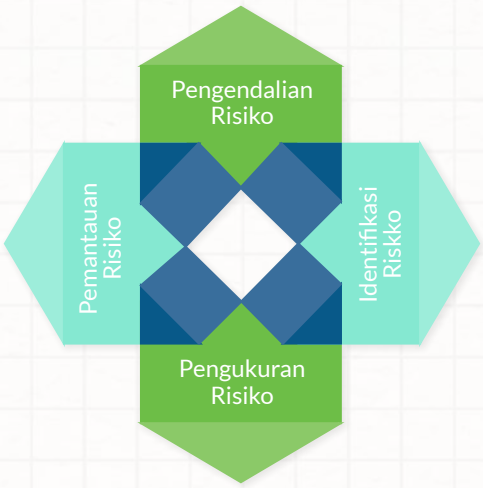
context of credit risk, decision-making which is the authority of the Board of Directors is carried out through a Committee whose membership consists of the Board of Directors and relevant executive officers.

2nd line of defense Risk exposure monitoring is carried out by independent units of the risk taking unit, namely the Risk Management Division, the Special Anti-Fraud Unit & the Compliance Division, which is the second line in Bank Sulselbar's risk management organization.

The 3rd line of defense of Internal Audit by the Internal Audit Division is the last line aimed at testing the effectiveness of risk management implementation.

Cakupan dan Informasi Utama Dari Pelaporan Tentang Eksposur Risiko Kredit dan Fungsi Manajemen Risiko Kredit Kepada Direksi dan Dewan Komisaris

Scope and Key Information of Reporting on Credit Risk Exposure and Credit Risk Management Functions to the Board of Directors and Board of Commissioners.



Perkembangan industri perbankan yang sangat pesat umumnya disertai dengan semakin kompleksnya kegiatan usaha bank yang mengakibatkan peningkatan eksposur risiko bank, termasuk didalamnya eksposur risiko kredit. Tata Kelola Perusahaan yang baik pada industri perbankan menjadi lebih penting untuk saat ini dan di masa yang akan datang mengingat risiko kredit dan risiko lainnya serta tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan akan semakin meningkat.

The rapid development of the banking industry is generally accompanied by increasingly complex banking activities, resulting in increased risk exposure, including credit risk. Good corporate governance in the banking industry is becoming increasingly important now and in the future, given the increasing credit and other risks and challenges faced by the banking industry.

Cakupan dan informasi utama dari pelaporan tentang eksposur risiko kredit dan fungsi manajemen risiko kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris meliputi proses sebagai berikut:

The scope and main information of reporting on credit risk exposure and credit risk management functions to the Board of Directors and Board of Commissioners includes the following processes:

Identifikasi Risiko :
Proses identifikasi dilakukan secara berkala untuk seluruh jenis dan karakteristik risiko kredit/pembiayaan yang terdapat pada setiap kegiatan usaha Bank.

Risk Identification :
The identification process is carried out periodically for all types and characteristics of credit/financing risks found in each of the Bank's business activities.

Pengukuran Risiko :
Pengukuran risiko bertujuan untuk memperkirakan eksposur risiko Kredit/Pembiayan secara keseluruhan maupun per jenis risiko kredit/pembiayaani Bank dibandingkan dengan *risk appetite* Bank.

Risk Measurement :
Risk measurement aims to estimate the Bank's overall Credit/ Financing risk exposure and per type of credit/financing risk compared to the Bank's risk appetite.

Pemantauan Risiko :
Pemantauan risiko kredit antara lain mencakup pemantauan risiko kredit terhadap besarnya kepatuhan limit Internal maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada manajemen dalam rangka mitigasi risiko kredit dan tindakan yang diperlukan.

Risk Monitoring :
Credit risk monitoring includes monitoring credit risk against internal limit compliance and consistency of implementation with established policies and procedures. Monitoring results are presented in periodic reports submitted to management for credit risk mitigation and necessary action.

Pengendalian Risiko :
Sebagai bentuk mitigasi atas kerugian yang timbul dari risiko kredit/pembiayaan Bank telahmemiliki sistem pengendalian Risiko yang memadai dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dan bertujuan untuk mengelola risiko kredit dan seluruh eksposur risiko lainnya.

Risk Control:
As a form of mitigation for losses arising from credit/financing risks, the Bank has an adequate risk control system with reference to established policies and procedures and aims to manage credit risks and all other risk exposures.

Cakupan dan informasi terkait eksposur risiko kredit termuat dalam Laporan Profil Risiko Bank yang dilaporkan secara regular per Triwulan dan Laporan Tingkat Kesehatan Bank yang dilaporkan secara regular per semester kepada pihak regulator (OJK) dan disampaikan informasi tersebut kepada Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Sulselbar.

The scope and information related to credit risk exposure are contained in the Bank Risk Profile Report which is reported regularly per Quarter and the Bank Health Level Report which is reported regularly per semester to the regulator (OJK) and the information is submitted to the Board of Commissioners and Directors of PT Bank Sulselbar.

Pengungkapan Kualitas Kredit Atas Aset (CR1)

Disclosure of Credit Quality of Assets (CR1)

1) Bank Secara Individu (dalam Jutaan rupiah)

No	Uraian	Nilai Tercatat Bruto		CKPN			CKPN Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
		a	b	c	d	e	f	g
1	Kredit	673,692.84	22,871,926.71	570,414.90	404,808.66	165,606.25		22,975,204.64
2	Surat Berharga	10,000.00	3,850,654.78	10,000.00	10,000.00	-		3,850,654.78
3	Transaksi Rekening Administratif	-	145,806.17	-	-	-		145,806.17
4	Total	683,692.84	26,868,387.65	580,414.90	414,808.66	165,606.25	-	26,971,665.58

2) Bank Secara Konsolidasidengan entitas Anak
(dalam Jutaan rupiah)

No	Uraian	Nilai Tercatat Bruto		CKPN			CKPN Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
		a	b	c	d	e	f	g
1	Kredit	673,692.84	22,871,926.71	570,414.90	404,808.66	165,606.25		22,975,204.64
2	Surat Berharga	10,000.00	3,850,654.78	10,000.00	10,000.00	-		3,850,654.78
3	Transaksi Rekening Administratif	-	145,806.17	-	-	-		145,806.17
4	Total	683,692.84	26,868,387.65	580,414.90	414,808.66	165,606.25	-	26,971,665.58

3) Pengungkapan Tambahan

Pengungkapan Mutasi Kredit Dan surat Berharga Yang telah Jatuh Tempo (CR2)

Disclosure of Credit Movements and Matured Securities (CR2)

1) Bank Secara Individu

No	Uraian	(dalam Jutaan rupiah)
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	744,426.60
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	(60,733.76)
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	9,698.71
4	Nilai hapus buku	87,253.28
5	Perubahan lain	0
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	586,740.85

2) Bank Secara Konsolidasidengan entitas Anak

(dalam Jutaan rupiah)

No	Uraian	(dalam Jutaan rupiah)
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	
4	Nilai hapus buku	
5	Perubahan lain	
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	

3) Pengungkapan Tambahan

Pengungkapan Tambahan Terkait Kualitas Kredit atas aset (CRB)

a. Kualitatif

Format laporan Tidak Diatur . Bank Harus Menjelaskan Terkait

1. Cakupan dan definisi dari "Tagihan yang Telah Jatuh Tempo" dan "tagihan yang mengalami penurunan nilai" serta perbedaan (jika ada) antara definisi yang digunakan Bank secara akuntansi dan secara prudensial

   Definisi tagihan jatuh tempo adalah tagihan yang memiliki tunggakan lebih 90 (Sembilan puluh) hari, berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap akhir bulan.

   Penurunan nilai/impairment untuk kredit yang jumlahnya di atas Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) akan dievaluasi secara individual, berdasarkan bukti obyektif terjadinya suatu peristiwa meliputi:
   - Kesulitan keuangan signifikan pihak debitur.
   - Pelanggaran kontrak, terjadinya wanprestasi/ tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
   - Pemberian keringanan (konsesi) kepada debitur yang mengalami kesulitan keuangan.
   - Debitur akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
   - Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan;
   - Khusus untuk kredit yang diberikan, bank menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan bukti obyektif penurunan nilai jika dikategorikan non performing loan sesuai ketentuan Bank Indonesia mencakup penilaian Prospek Usaha, Performance Debitur, dan Kemampuan Membayar.

   Bukti Objektif Penurunan Nilai yang dievaluasi secara kolektif, meliputi:
   - Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut.
   - Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok.

2. Tagihan yang telah jatuh tempo (lebih dari 90 hari) yang tidak dianggap mengalami penurunan nilai dan alasan Penetapan Dimaksud

Additional Disclosures Related to Credit Quality of Assets (CRB)

a. Qualitative

Report format is not regulated. Banks must explain the related matters.

1. *The scope and definition of "Past Due Receivables" and "impaired receivables" and the differences (if any) between the definitions used by the Bank in accounting and prudential terms*

   The definition of a past due bill is a bill that has arrears of more than 90 (ninety) days, based on an evaluation carried out at the end of each month.

   Impairment for credits amounting to more than IDR 1,000,000,000 (one billion rupiah) will be evaluated individually, based on objective evidence of an event including:
   - *Significant financial difficulties on the part of the debtor.*
   - *Breach of contract, occurrence of default/arrears in principal or interest payments;*
   - *Providing relief (concessions) to debtors experiencing financial difficulties.*
   - *The debtor will be declared bankrupt or undergo other financial reorganization;*
   - *The disappearance of an active market for a financial asset due to financial difficulties;*
   - *Specifically for loans granted, banks use additional criteria to determine objective evidence of impairment if they are categorized as non-performing loans according to Bank Indonesia regulations, including assessment of Business Prospects, Debtor Performance, and Ability to Pay.*

   Objective Evidence of Impairment that is evaluated collectively, includes:
   - *The deterioration of the payment status of borrowers in the group.*
   - *National or local economic conditions that correlate with default on assets in the group.*

2. *Bills that are past due (more than 90 days) that are not considered to have decreased in value and the reasons for the intended determination*

Seluruh tagihan yang telah jatuh tempo (lebih dari 90 hari) dianggap mengalami penurunan nilai.

3. Pendekatan dan metode statistik yang digunakan Bank dalam pembentukan CKPN. Selain itu, Bank juga harus memberikan informasi mengenai dasar pengkategorian CKPN pada setiap stage

   Bank telah mengimplementasikan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan yang baru yaitu PSAK 71 dalam melakukan perhitungan CKPN baik secara individual maupun secara kolektif. Untuk perhitungan CKPN secara individual dilakukan dengan menggunakan metode kewajaran penilaian sendiri (*self assessment* model) untuk mengestimasi nilai pencadangan di masa yang akan datang (ECL) dengan melakukan perkiraan/proyeksi Probability of Default (PDforecast) berdasarkan pemilihan data makro ekonomi yang memiliki korelasi dengan pergerakan PD historis bank. Bank menggunakan data historis selama 7 (tujuh) tahun terakhir untuk mengembangkan modeling PD dan data historis 7 (tujuh) tahun untuk LGD.

   Dasar pengkategorian CKPN pada setiap stage:
   - CKPN Aset Baik (Stage 1) = 0 – 30 hari tunggakan
   - CKPN Aset Kurang Baik (Stage 2) = 31 – 90 hari tunggakan
   - CKPN Aset Tidak Baik (Stage 3) = di atas 90 hari tunggakan

All bills that are past due (more than 90 days) are considered to have decreased in value.

3. The statistical approaches and methods used by the Bank in establishing the CKPN. In addition, the Bank must also provide information regarding the basis for categorizing the CKPN at each stage.

The Bank has implemented the new Financial Accounting Standards, namely PSAK 71, in calculating CKPN both individually and collectively. For individual CKPN calculations, the self-assessment model is used to estimate the value of future reserves (ECL) by estimating/ projecting the Probability of Default (PDforecast) based on the selection of macroeconomic data that has a correlation with the bank's historical PD movements. The Bank uses historical data for the last 7 (seven) years to develop PD modeling and 7 (seven) years of historical data for LGD.

Basis for categorizing CKPN at each stage:
- *CKPN Good Assets (Stage 1) = 0 – 30 days in arrears*
- *Poor Asset CKPN (Stage 2) = 31 – 90 days in arrears*
- *CKPN for Bad Assets (Stage 3) = over 90 days of arrears*

b. Kuantitatif

1) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

a) Bank Secara Individu

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Sulawesi	Jawa	Lainnya	dst.	Total
a	b	c	d	e	f	g
1	Tagihan kepada Pemerintah	26.084,28	-	-		26.084,28
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	17.418,84	-	-		17.418,84
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-		-
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-		-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-		-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-		-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	1.408.284,48	219,59	-		1.408.504,07
9	Kredit Beragun Properti Komersial	97.198,14	63,42	-		97.261,55
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	16.308,33	-	-		16.308,33
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	16.772.855,46	10.218,30	549,53		16.783.623,29
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	2.730.733,70	32,52	13,75		2.730.779,97
13	Tagihan kepada Korporasi	831.171,93	1.031.316,96	272.686,51		2.135.175,41
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	329.871,48	-	592,32		330.463,80
15	Aset Lainnya	-	-	-		-
	TOTAL	22.229.926,64	1.041.850,79	273.842,11	-	23.545.619,54

b) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Sulawesi	Jawa	Lainnya	dst.	Total
a	b	c	d	e	f	g
1	Tagihan kepada Pemerintah					
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik					
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional					

	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya					
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
	Sulawesi	Jawa	Lainnya	dst.	Total	Portfolio Categories
	h	i	j	k	l	m
	7.488,55	-	-		7.488,55	*Claims on Government*
	21.608,25	298.314,18	60.000,00		379.922,43	*Claims on Public Sector Entities*
	-	-	-		-	*Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions*
	-	-	-		-	*Claims on Banks*
	-	-	-		-	*Claims in the form of Covered Bonds*
	-	-	-		-	*Claims on Securities Companies and Other Financial Services Institutions*
	-	-	-		-	*Claims in the form of Securities/Subordinated Receivables, Equity, and Other Capital Instruments*
	1.296.311,78	235,34	-		1.296.547,12	*Residential Property-Backed Loans*
	105.245,51	237,79	-		105.483,31	*Commercial Property-Backed Loans*
	44.169,08	-	-		44.169,08	*Land Acquisition, Land Development, and Construction Loans*
	16.592.799,16	9.352,09	341,35		16.602.492,60	*Employee or Retiree Loans*
	2.759.395,48	92,03	3.759,32		2.763.246,84	*Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio Enterprises*
	978.544,11	815.420,25	161.739,27		1.955.703,64	*Claims on Corporations*
	286.165,63	-	592,32		286.757,95	*Past Receivables*
	-	-	-		-	*Other Assets*
	22.091.727,55	1.123.651,69	226.432,26		23.441.811,50	*TOTAL*

	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya					
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
	Sulawesi	Jawa	Lainnya	dst.	Total	Portfolio Categories
	h	i	j	k	l	
						Claims on Government
						Claims on Public Sector Entities
						Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		Sulawesi	Jawa	Lainnya	dst.	Total	
a	b	c	d	e	f	g	
4	Tagihan kepada Bank						
5	Tagihan berupa Covered Bond						
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya						
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya						
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal						
9	Kredit Beragun Properti Komersial						
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi						
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan						
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel						
13	Tagihan kepada Korporasi						
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
15	Aset Lainnya						
	TOTAL						

2) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

a) Bank Secara Individu

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
a	b	c	d	e	f	g	h	
	Posisi Tanggal Laporan							
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	581,02	-	-	-		-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-		
3	Industri Pengolahan	-	318,76	-	-	-		
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-		
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-		
6	Konstruksi	22.000,00	14.938,38	-	-	-		

	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya					
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
	Sulawesi	Jawa	Lainnya	dst.	Total	Portfolio Categories
	h	i	j	k	l	
						Claims on Banks
						Claims in the form of Covered Bonds
						Claims on Securities Companies and Other Financial Services Institutions
						Claims in the form of Securities/Subordinated Receivables, Equity, and Other Capital Instruments
						Residential Property-Backed Loans
						Commercial Property-Backed Loans
						Land Acquisition, Land Development, and Construction Loans
						Employee or Retiree Loans
						Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio Enterprises
						Claims on Corporations
						Past Receivables
						Other Assets
						TOTAL

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
-	-	392,00	3.182,21	-	3.551,86	689.945,92	299,38	11.404,07	-
-	-	-	-	-	168,85	6.233,14	606.481,39	1.226,15	-
-	-	43,14	446,75	-	882,61	93.635,44	485.765,30	16.977,37	-
-	-	-	-	-	-	1.003,70	78.156,99	-	-
-	-	-	56,04	-	68,33	2.005,36	-	304,79	-
-	-	1.554,00	6.988,28	10.858,33	406,64	77.007,51	646.302,44	24.478,23	-

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
a	b	c	d	e	f	g	h	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	869,75	-	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	-	-	-	
12	Real Estat	145,83	-	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	799,50	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	517,50	-	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan sendiri	-	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	227,00	2.161,70	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	943,68	-	-	-	-		
24	Lainnya	-	-	-	-	-	-	
	TOTAL	26.084,28	17.418,84	-	-	-	-	

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	-	12.684,30	-	7.374,40	723.335,58	115.092,62	85.764,59	-
	-	-	925,48	-	-	8.835,40	1.876,00	830,34	-
	-	114,33	131,79	-	747,84	122.668,44	1.252,99	47.407,56	-
	-	-	-	-	-	3.329,36	992,76	18,16	-
	-	-	-	-	-	82.342,42	151.563,57	866,48	-
	-	351,90	64.941,79	5.450,00	-	9.579,66	1.981,00	47.430,30	-
	-	-	-	-	-	1.815,26	-	-	-
	-	-	202,61	-	783,43	42.766,10	4.154,56	172,62	-
	-	-	-	-	-	113,88	-	-	-
	-	-	-	-	-	1.128,09	-	-	-
	-	-	764,16	-	392,91	42.638,86	21.428,64	4.910,55	-
	-	-	26,94	-	167,23	8.788,35	363,87	256,14	-
	-	124,52	239,11	-	1.082,98	89.040,19	-	1.750,54	-
	-	-	98,04	-	-	5.550,42	-	292,61	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	1.401.836,60	6.574,07	-	5.463.144,40	303.251,07	-	76.163,41	-
-	-	2.487,78	-	-	11.304.851,79	415.765,82	19.463,91	10.209,90	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	1.408.504,07	97.261,55	16.308,33	16.783.623,29	2.730.779,97	2.135.175,41	330.463,80	-

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
a	b	c	d	e	f	g	h	
	Posisi Periode Sebelumnya							
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	400,60	-	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	
3	Industri Pengolahan	-	358.314,18	-	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	4.688,32	19.037,80	-	-	-	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	131,45	-	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	103,92	-	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	-	-	-	
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	12,08	-	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan sendiri	-	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	322,01	2.570,45	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	1.830,17	-	-	-	-	-	
24	Lainnya	-	-	-	-	-	-	
	TOTAL	7.488,55	379.922,43	-	-	-	-	

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
-	68,78	5.279,15	-	3.929,03	571.720,90	25,73	12.352,64	-	-
-	-	21,53	-	43,09	8.118,33	515.989,27	718,00	-	-
-	-	575,82	-	2.969,97	94.977,75	167.306,53	8.086,15	-	-
-	-	-	-	-	1.044,83	90.662,11	-	-	-
-	-	90,28	-	-	2.848,50	-	304,78	-	-
-	4.809,26	6.227,05	39.219,08	28,47	168.246,85	763.593,69	37.832,96	-	-
-	183,20	17.491,70	-	9.240,92	806.053,56	119.325,20	82.392,53	-	-
-	-	-	-	-	10.227,69	2.902,66	949,35	-	-
-	154,72	266,46	-	646,26	138.813,07	633,09	3.145,05	-	-
-	-	-	-	382,68	2.392,46	8.060,57	-	-	-
-	-	-	-	-	69.835,13	180.603,14	1.302,10	-	-
-	-	65.863,41	4.950,00	467,75	10.177,84	3.238,82	85.018,59	-	-
-	-	-	-	-	1.877,07	-	-	-	-
-	-	32,86	-	1.912,13	25.734,09	11.070,85	187,54	-	-
-	-	-	-	-	-	697,88	-	-	-
-	-	-	-	-	2.009,50	-	-	-	-
-	-	1.671,37	-	659,10	48.660,77	54.681,76	5.074,42	-	-
-	-	41,51	-	66,78	8.880,36	448,87	268,64	-	-
-	160,58	274,10	-	1.334,87	70.609,83	-	1.845,92	-	-
-	-	105,62	-	-	7.549,58	-	318,41	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	1.290.343,11	7.279,06	-	4.632.699,67	169.292,15	-	37.167,60	-	-
-	827,47	263,39	-	11.948.111,90	544.176,58	36.463,46	9.793,27	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	1.296.547,12	105.483,31	4.169,08	16.602.492,60	2.763.246,84	1.955.703,64	286.757,95	-	-

b) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
a	b	c	d	e	f	g	h	
	Posisi Tanggal Laporan							
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan							
2	Pertambangan dan Penggalian							
3	Industri Pengolahan							
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin							
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi							
6	Konstruksi							
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor							
8	Pengangkutan dan Pergudangan							
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum							
10	Informasi dan Komunikasi							
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi							
12	Real Estat							
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis							
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya							
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib							
16	Pendidikan							
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial							
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi							
19	Aktivitas Jasa Lainnya							
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan sendiri							
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya							
22	Rumah Tangga							
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya							
24	Lainnya							
	TOTAL							

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	i	j	k	l	m	n	o	p	q

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
a	b	c	d	e	f	g	h	
	Posisi Periode Sebelumnya							
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan							
2	Pertambangan dan Penggalian							
3	Industri Pengolahan							
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin							
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi							
6	Konstruksi							
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor							
8	Pengangkutan dan Pergudangan							
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum							
10	Informasi dan Komunikasi							
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi							
12	Real Estat							
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis							
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya							
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib							
16	Pendidikan							
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial							
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi							
19	Aktivitas Jasa Lainnya							
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan sendiri							
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya							
22	Rumah Tangga							
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya							
24	Lainnya							
	TOTAL							

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	i	j	k	l	m	n	o	p	q

3) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

a) Bank Secara Individu

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		s.d. 1 Tahun	di atas 1 Tahun s.d. 3 Tahun	di atas 3 Tahun s.d. 5 Tahun	di atas 5 tahun	Non Kontraktual	Total
a	b	c	d	e	f	g	h
1	Tagihan kepada Pemerintah	817,06	376,65	23.771,67	1.118,89		26.084,28
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	15.257,14	2.161,70	-	-		17.418,84
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-		-
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan	-	-	-	-		-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-		-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	3.057,33	15.086,31	65.818,79	1.324.541,64		1.408.504,07
9	Kredit Beragun Properti Komersial	9.084,21	7.428,58	5.216,67	75.532,09		97.261,55
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	16.308,33	-	-	-		16.308,33
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	212.233,27	1.239.004,14	1.579.425,29	13.752.960,59		16.783.623,29
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	358.937,63	764.588,05	623.863,59	983.390,70		2.730.779,97
13	Tagihan kepada Korporasi	186.660,83	348.987,74	399.330,35	1.200.196,48		2.135.175,41
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	104.389,92	46.099,81	59.559,18	120.414,89		330.463,80
15	Aset Lainnya	-	-	-	-		-
Total		906.745,73	2.423.732,99	2.756.985,55	17.458.155,28	-	23.545.619,54

Posisi Tanggal Laporan						
Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						
s.d. 1 Tahun	di atas 1 Tahun s.d. 3 Tahun	di atas 3 Tahun s.d. 5 Tahun	di atas 5 tahun	Non Kontraktual	Total	Portfolio Categories
i	j	k	l	m	n	o
4.795,11	47,07	704,95	1.941,42	-	7.488,55	*Claims on Government*
39.037,80	94.000,00	47.570,45	199.314,18	-	379.922,43	*Claims on Public Sector Entities*
-	-	-	-	-	-	*Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions*
-	-	-	-	-	-	*Claims on Banks*
-	-	-	-	-	-	*Claims in the form of Covered Bonds*
-	-	-	-	-	-	*Claims on Securities Companies and Financial Services Institutions*
-	-	-	-	-	-	*Claims in the form of Securities/ Subordinated Receivables, Equity, and Other Capital Instruments*
5.898,33	7.979,75	43.039,79	1.239.629,25	-	1.296.547,12	*Residential Property-Backed Loans*
9.179,44	7.874,04	4.939,16	83.490,66	-	105.483,31	*Commercial Property-Backed Loans*
41.019,08	3.150,00	-	-	-	44.169,08	*Land Acquisition, Land Development, and Construction Loans*
129.005,75	1.012.189,77	1.725.970,74	13.735.326,33	-	16.602.492,60	*Employee or Retiree Loans*
361.008,06	483.067,57	720.347,69	1.198.823,51	-	2.763.246,84	*Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio Enterprises*
177.617,38	334.898,70	509.304,39	933.883,16	-	1.955.703,64	*Claims on Corporations*
131.666,80	52.912,07	61.883,83	40.295,26	-	286.757,95	*Past-Dated Receivables*
-	-	-	-	-	-	*Other Assets*
899.227,75	1.996.118,97	3.113.761,00	17.432.703,77	-	23.441.811,50	*Total*

b) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal Laporan Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak s.d. 1 Tahun	di atas 1 Tahun s.d. 3 Tahun	di atas 3 Tahun s.d. 5 Tahun	di atas 5 tahun	Non Kontraktual	Total
a	b	c	d	e	f	g	h
1	Tagihan kepada Pemerintah						
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik						
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional						
4	Tagihan kepada Bank						
5	Tagihan berupa Covered Bond						
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan						
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya						
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal						
9	Kredit Beragun Properti Komersial						
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi						
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan						
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel						
13	Tagihan kepada Korporasi						
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
15	Aset Lainnya						
Total							

Posisi Tanggal Laporan						
Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						
s.d. 1 Tahun	di atas 1 Tahun s.d. 3 Tahun	di atas 3 Tahun s.d. 5 Tahun	di atas 5 tahun	Non Kontraktual	Total	Portfolio Categories
i	j	k	l	m	n	o
						Claims on Government
						Claims on Public Sector Entities
						Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions
						Claims on Banks
						Claims in the form of Covered Bonds
						Claims on Securities Companies and Financial Services Institutions
						Claims in the form of Securities/ Subordinated Receivables, Equity, and Other Capital Instruments
						Residential Property-Backed Loans
						Commercial Property-Backed Loans
						Land Acquisition, Land Development, and Construction Loans
						Employee or Retiree Loans
						Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio Enterprises
						Claims on Corporations
						Past-Dated Receivables
						Other Assets
						Total

4) **Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah**

a) Bank Secara Individu

No	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan				
		Wilayah				
		Sulawesi	Jawa	Lainnya	dst	Total
a	b	c	d	e	f	g
1	Tagihan	22.229.927	1.041.851	273.842		23.545.620
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	851.078	198.467	0		1.049.545
	a. Belum Jatuh Tempo	550.150	198.467	0		748.618
	b. Telah Jatuh Tempo	300.927	0	0		300.927
3	CKPN - Stage 1	158.216	5.944	1.447		165.606
4	CKPN - Stage 2	3.240	2	0		3.242
5	CKPN - Stage 3	369.453	32.114	0		401.566
6	Tagihan yang Dihapus Buku	282.861	0	0		282.861

b) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Keterangan	Posisi Tanggal Laporan				
		Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst	Total
a	b	c	d	e	f	g
1	Tagihan					
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai					
	a. Belum Jatuh Tempo					
	b. Telah Jatuh Tempo					
3	CKPN - Stage 1					
4	CKPN - Stage 2					
5	CKPN - Stage 3					
6	Tagihan yang Dihapus Buku					

Posisi Tanggal Laporan sebelumnya					
	Wilayah				
	Sulawesi	Jawa	Lainnya	dst	Total	Description
	h	i	j	k	l	m
	22.091.728	1.123.652	226.432		23.441.811	*Receivables*
	592.491	192	0		592.684	*Impaired Receivables*
	386.400	192	0		386.592	*a. Not Yet Due*
	206.091	0	0		206.091	*b. Past Due*
	204.358	41.761	1.481		247.600	*Provision for Impaired Liabilities - Stage 1*
	4.958	5	0		4.963	*Provision for Impaired Liabilities - Stage 2*
	291.168	29	0		291.196	*Provision for Impaired Liabilities - Stage 3*
	275.005	0	0		275.005	*Written-Off Receivables*

Posisi Tanggal Laporan sebelumnya					
	Wilayah				
	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst	Total	Description
	h	i	j	k	l	m
						Receivables
						Impaired Receivables
						a. Not Yet Due
						b. Past Due
						Provision for Impaired Liabilities - Stage 1
						Provision for Impaired Liabilities - Stage 2
						Provision for Impaired Liabilities - Stage 3
						Written-Off Receivables

5) **Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi**

a) Bank Secara Individu

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN Stage 1
			Belum Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	
a	b	c	d	e	f
	Posisi Tanggal Laporan				
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	709.356,45	18.286,58	10.439,91	10.908,67
2	Pertambangan dan Penggalian	614.109,54	154.368,64	1.041,85	1.920,92
3	Industri Pengolahan	598.069,37	59.419,83	16.172,02	4.026,63
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	79.160,69	155,48	-	244,37
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	2.434,52	197,16	195,94	137,15
6	Konstruksi	804.533,81	198.629,66	7.994,66	59.503,34
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	946.721,05	76.994,43	77.116,70	40.620,19
8	Pengangkutan dan Pergudangan	12.467,22	485,32	530,08	331,01
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	172.322,95	3.877,71	47.407,56	1.273,69
10	Informasi dan Komunikasi	4.340,28	-	18,16	52,72
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	234.772,48	1.926,96	866,48	7.752,60
12	Real Estat	129.880,47	-	47.430,30	6.809,63
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	1.815,26	-	-	28,79
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	48.079,32	777,05	172,62	308,95
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	113,88	-	-	0,35
16	Pendidikan	1.128,09	-	-	4,43
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	70.135,12	12.152,12	4.489,58	8.395,85
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	10.402,03	179,45	256,14	443,68
19	Aktivitas Jasa Lainnya	92.754,84	1.691,22	225,98	2.588,54
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan sendiri	5.941,06	75,22	196,02	168,56
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	7.253.358,25	108.576,83	76.163,41	16.478,62
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	11.753.722,88	110.823,91	10.209,90	3.607,54
24	Lainnya				
	Total	23.545.619,54	748.617,56	300.927,32	165.606,25

CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku	Economic Sector
g	h	i	j
			Report Date
536,82	21.832,29	-	*Agriculture, Forestry, and Fisheries*
-	26.530,42	-	*Mining and Quarrying*
75,52	36.927,90	-	*Processing Industry*
-	136,07	-	*Electricity, Gas, Steam/Hot Water, and Cold Air Supply*
5,49	300,43	-	*Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling, and Remediation Activities*
-	37.223,04	-	*Construction*
508,99	117.491,15	-	*Wholesale and Retail Trade; Automobile and Motorcycle Repair and Maintenance*
13,21	682,71	-	*Transportation and Warehousing*
77,09	18.075,00	-	*Accommodation and Food and Beverage Services*
-	18,16	-	*Information and Communication*
-	2.544,08	-	*Financial and Insurance Activities*
-	40.358,16	-	*Real Estate*
-	-	-	*Professional, Scientific, and Technical Activities*
33,05	290,05	-	*Rental and Leasing Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support Activities*
-	-	-	*Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security*
-	-	-	*Education*
1,31	9.321,43	-	*Human Health and Social Activities*
1,28	387,99	-	*Arts, Entertainment, and Recreation*
75,01	600,07	-	*Other Service Activities*
3,33	180,82	-	*Household Activities as Employers; Activities Producing Goods and Services by Households for Their Own Needs*
-	-	-	*Activities of International Agencies and Other Extra-International Agencies*
1.395,46	44.706,11	-	*Households*
515,66	43.960,55	-	*Other Non-Business Activities*
			Other
3.242,22	401.566,43	-	*Total*

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN Stage 1
			Belum Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	
a	b	c	d	e	f
	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya				
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	593.776,83	15.675,56	10.061,08	11.224,26
2	Pertambangan dan Penggalian	524.890,23	249,52	718,00	2.085,73
3	Industri Pengolahan	632.230,41	27.054,13	7.191,31	18.459,37
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	91.706,94	155,07	-	448,99
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	3.243,56	119,15	195,92	149,91
6	Konstruksi	1.043.683,47	17.177,57	13.834,35	93.264,69
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.034.818,56	103.359,90	68.083,12	51.685,57
8	Pengangkutan dan Pergudangan	14.079,70	235,10	509,09	509,30
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	143.762,57	42.839,42	3.145,05	1.657,78
10	Informasi dan Komunikasi	10.835,71	18,16	-	276,10
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	251.740,36	2.835,25	1.302,10	8.264,97
12	Real Estat	169.716,40	244,51	48.557,06	42.586,26
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	1.877,07	-	-	18,51
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	38.937,47	116,42	187,54	246,60
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	697,88	-	-	21,65
16	Pendidikan	2.009,50	-	-	12,15
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	110.747,41	44.872,74	4.629,44	896,01
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	9.706,16	161,38	268,64	523,68
19	Aktivitas Jasa Lainnya	74.237,37	242,30	303,84	2.319,53
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan sendiri	7.973,61	4,99	195,52	223,86
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	6.139.674,05	67.099,33	37.167,60	10.411,07
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	12.541.466,24	64.131,85	9.741,56	2.314,10
24	Lainnya				
	Total	23.441.811,50	386.592,36	206.091,23	247.600,10

CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku	Economic Sector
g	h	i	j
			Previous Year Report Date Position
621,83	20.405,87	-	*Agriculture, Forestry, and Fisheries*
-	848,34	-	*Mining and Quarrying*
149,33	17.537,74	-	*Processing Industry*
-	132,57	-	*Electricity, Gas, Steam/Hot Water, and Cold Air Supply*
-	269,39	-	*Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling, and Remediation Activities*
6,82	19.526,44	-	*Construction*
782,26	126.922,64	-	*Wholesale and Retail Trade; Automobile and Motorcycle Repair and Maintenance*
-	671,78	-	*Transportation and Warehousing*
146,72	10.580,39	-	*Accommodation and Food and Beverage Services*
-	18,16	-	*Information and Communication*
118,22	3.119,53	-	*Financial and Insurance Activities*
-	35.765,01	-	*Real Estate*
-	-	-	*Professional, Scientific, and Technical Activities*
-	280,73	-	*Rental and Leasing Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support Activities*
-	-	-	*Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security*
-	-	-	*Education*
32,45	7.052,39	-	*Human Health and Social Activities*
-	397,85	-	*Arts, Entertainment, and Recreation*
28,33	375,82	-	*Other Service Activities*
-	171,15	-	*Household Activities as Employers; Activities Producing Goods and Services by Households for Their Own Needs*
-	-	-	*Activities of International Agencies and Other Extra-International Agencies*
2.275,41	20.317,70	-	*Households*
801,59	26.802,90	-	*Other Non-Business Activities*
			Other
4.962,96	291.196,38	-	*Total*

b) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN Stage 1
			Belum Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	
a	b	c	d	e	f
	Posisi Tanggal Laporan				
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan				
2	Pertambangan dan Penggalian				
3	Industri Pengolahan				
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin				
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi				
6	Konstruksi				
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor				
8	Pengangkutan dan Pergudangan				
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum				
10	Informasi dan Komunikasi				
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi				
12	Real Estat				
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis				
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya				
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib				
16	Pendidikan				
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial				
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi				
19	Aktivitas Jasa Lainnya				
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan sendiri				
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya				
22	Rumah Tangga				
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya				
24	Lainnya				
	Total				

CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku	Economic Sector
g	h	i	j
			Report Date
			Agriculture, Forestry, and Fisheries
			Mining and Quarrying
			Processing Industry
			Electricity, Gas, Steam/Hot Water, and Cold Air Supply
			Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling, and Remediation Activities
			Construction
			Wholesale and Retail Trade; Automobile and Motorcycle Repair and Maintenance
			Transportation and Warehousing
			Accommodation and Food and Beverage Services
			Information and Communication
			Financial and Insurance Activities
			Real Estate
			Professional, Scientific, and Technical Activities
			Rental and Leasing Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support Activities
			Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security
			Education
			Human Health and Social Activities
			Arts, Entertainment, and Recreation
			Other Service Activities
			Household Activities as Employers; Activities Producing Goods and Services by Households for Their Own Needs
			Activities of International Agencies and Other Extra-International Agencies
			Households
			Other Non-Business Activities
			Other
			Total

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN Stage 1
			Belum Jatuh Tempo	Jatuh Tempo	
a	b	c	d	e	f
	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya				
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan				
2	Pertambangan dan Penggalian				
3	Industri Pengolahan				
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin				
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi				
6	Konstruksi				
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor				
8	Pengangkutan dan Pergudangan				
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum				
10	Informasi dan Komunikasi				
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi				
12	Real Estat				
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis				
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya				
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib				
16	Pendidikan				
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial				
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi				
19	Aktivitas Jasa Lainnya				
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan sendiri				
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya				
22	Rumah Tangga				
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya				
24	Lainnya				
	Total				

CKPN Stage 2	CKPN Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku	Economic Sector
g	h	i	j
			Previous Year Report Date Position
			Agriculture, Forestry, and Fisheries
			Mining and Quarrying
			Processing Industry
			Electricity, Gas, Steam/Hot Water, and Cold Air Supply
			Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling, and Remediation Activities
			Construction
			Wholesale and Retail Trade; Automobile and Motorcycle Repair and Maintenance
			Transportation and Warehousing
			Accommodation and Food and Beverage Services
			Information and Communication
			Financial and Insurance Activities
			Real Estate
			Professional, Scientific, and Technical Activities
			Rental and Leasing Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support Activities
			Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security
			Education
			Human Health and Social Activities
			Arts, Entertainment, and Recreation
			Other Service Activities
			Household Activities as Employers; Activities Producing Goods and Services by Households for Their Own Needs
			Activities of International Agencies and Other Extra-International Agencies
			Households
			Other Non-Business Activities
			Other
			Total

6) **Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan**

a) Bank Secara Individu

No	Jenis Eksposur	Posisi Tanggal Laporan			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 Hari	> 120 hari s.d. 180 Hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	38.966,78	42.708,72	592.017,34	673.692,84
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	10.000,00	10.000,00
	Total	38.966,78	42.708,72	602.017,34	683.692,84

b) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Jenis Eksposur	Posisi Tanggal Laporan			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 Hari	> 120 hari s.d. 180 Hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo				
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo				
	Total				

Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya				
Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				
> 90 hari s.d. 120 Hari	> 120 hari s.d. 180 Hari	> 180 hari	Total	Types of Exposure
g	h	i	j	k
23.151,85	25.512,85	533.385,62	582.050,33	*Credits Included in Past Due Receivables*
-	-	10.000,00	10.000,00	*Securities Included in Past Due Receivables*
23.151,85	25.512,85	543.385,62	592.050,33	*Total*

Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya				
Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				
> 90 hari s.d. 120 Hari	> 120 hari s.d. 180 Hari	> 180 hari	Total	Types of Exposure
g	h	i	j	k
				Credits Included in Past Due Receivables
				Securities Included in Past Due Receivables
				Total

Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah (CRB-A)

a. Kualitatif

1. Definisi Bank terkait aset non-performing, termasuk batasan untuk mengkategorikan suatu eksposur menjadi Tagihan yang Telah Jatuh Tempo, kriteria untuk dapat dikeluarkan dari kategori aset non-performing, serta informasi lainnya yang dapat membantu pemahaman pembaca atas pengkategorian aset performing (aset dengan kualitas lancar dan dalam perhatian khusus) dan non- performing (aset dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Selain itu, Bank juga menjelaskan perbedaan atau pertimbangan dalam mengkategorikan kredit korporasi dan kredit ritel.

   Kategori atas aset performing dan non-performing mengacu pada ketentuan yang berlaku yaitu POJK 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aet Bank Umum dimana secara otomatis sistem telah mengkategorikan kolektibilitas menjadi lima kelompok dan berdasarkan *one obligor concept*. Definisi tagihan jatuh tempo adalah tagihan yang memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap akhir bulan.

   Ketentuan kredit korporasi dan kredit ritel berdasarkan nominal kredit yang ditentukan dalam rapat Komite Manajemen Risiko yang dituangkan dalam sebuah Surat Keputusan dengan batasan sebagai berikut: Kredit Ritel adalah kredit dengan nilai plafon sampai dengan 2 Miliar dan Kredit Korporasi adalah kredit dengan nilai plafon di atas 2 Miliar sampai dengan 25 Miliar.

2. Definisi Bank terkait aset yang direstrukturisasi. Bank memberikan penjelasan terkait pendefinisian aset yang direstrukturisasi termasuk kriteria untuk dapat dikeluarkan dari kategori aset yang direstrukturisasi (jika relevan), serta informasi yang dapat membantu pemahaman pembaca atas pengkategorian aset restrukturisasi. Selain itu, Bank juga menjelaskan perbedaan atau pertimbangan dalam mengkategorikan kredit korporasi dan kredit ritel.

Additional Disclosures Regarding the Treatment of Non-Performing Assets (CRB-A)

a. Qualitative

1. *The Bank's definition of non-performing assets, including the threshold for categorizing an exposure as Past Due Receivables, the criteria for exclusion from the non-performing asset category, and other information that may assist readers in understanding the categorization of performing assets (assets classified as current and under special mention) and non-performing assets (assets classified as substandard, doubtful, and loss) in accordance with the Financial Services Authority Regulation concerning the assessment of asset quality for commercial banks. Furthermore, the Bank explains the differences or considerations in categorizing corporate and retail loans.*

   The categories of performing and non-performing assets refer to the applicable provisions, namely POJK 40/POJK.03/2019 concerning the Assessment of Asset Quality for Commercial Banks, where the system automatically categorizes collectibility into five groups based on the one obligor concept. The definition of overdue receivables is receivables that are more than 90 (ninety) days in arrears, based on an evaluation conducted at the end of each month.

   The provisions for corporate credit and retail credit are based on the nominal credit determined in the Risk Management Committee meeting as outlined in a Decree with the following limitations: Retail Credit is credit with a ceiling value of up to 2 billion and Corporate Credit is credit with a ceiling value above 2 billion up to 25 billion.

2. *The Bank's Definition of Restructured Assets. The Bank provides an explanation of the definition of restructured assets, including the criteria for exclusion from the restructured asset category (if relevant), as well as information to assist readers in understanding the categorization of restructured assets. Furthermore, the Bank explains the differences or considerations in categorizing corporate and retail loans.*

Aset yang direstrukturisasi adalah aset dimana terdapat upaya perbaikan yang dilakukan bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban. Bank telah memiliki kebijakan terkait restrukturisasi kredit yang tertuang dalam SK/005/DIR/K/I/2022 tentang BPP Perkreditan PT Bank Sulselbar. Secara umum untuk restrukturisasi kredit Bank mengacu pada ketentuan POJK 40/POJK.03/2019 dengan memperhatikan prinsip sebagai berikut:

a. Objektivitas
b. Independensi
c. Menghindari benturan kepentingan
d. Kewajaran

Restructured assets are assets for which the bank has implemented remedial measures in its lending activities for debtors experiencing difficulties in meeting their obligations. The Bank has a policy regarding credit restructuring, stipulated in Decree SK/005/DIR/K/I/2022 concerning the Credit Management System of PT Bank Sulselbar. In general, the Bank's credit restructuring refers to the provisions of POJK 40/POJK.03/2019, with the following principles in mind:

a. Objectivity
b. Independence
c. Avoiding Conflicts of Interest
d. Fairness

Bank telah membentuk susunan tim restrukturisasi yang berbeda dengan tim pemutus kredit sebagaimana tertuang dalam SK/048/DIR/K/X/2024 tentang SOP Organisasi Komite Komisaris dan Komite Direksi PT Bank Sulselbar. Secara sistem Bank telah dapat mengkategorikan kredit yang termasuk restrukturisasi.

The Bank has established a restructuring team structure that is distinct from the credit decision-making team, as outlined in Decree SK/048/DIR/K/X/2024 concerning the Standard Operating Procedures (SOP) for the Organization of the Commissioners Committee and the BoD's Committee of PT Bank Sulselbar. The Bank is able to systematically categorize loans subject to restructuring.

Ketentuan kredit korporasi dan kredit ritel berdasarkan nominal kredit yang ditentukan dalam rapat Komite Manajemen Risiko yang dituangkan dalam sebuah Surat Keputusan dengan batasan sebagai berikut: Kredit Ritel adalah kredit dengan nilai plafon sampai dengan 2 Miliar dan Kredit Korporasi adalah di atas 2 Miliar sampai dengan 25 Miliar.

Provisions for corporate and retail loans are based on the loan amount determined in a Risk Management Committee meeting, outlined in a Decree, with the following limitations: Retail loans are loans with a maximum limit of IDR 2 billion, and Corporate loans are loans above IDR 2 billion and up to IDR 25 billion.

b. Kuantitatif

1) Pengungkapan Aset Performing dan Non Performing

a) Bank Secara Individu

	Uraian	Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D, M)					
				Tagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan < 90 hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Surat Berharga	3,850,654.78	-	10,000.00	10,000.00				
2	Kredit	22,871,926.71	134,047.42	1,054,297.43	404,808.66	-	-	22,491,322.11	165,606.25
	a. Korporasi	2,106,708.70	87,266.32	395,934.12	70,625.94	-	-	1,739,241.29	35,615.23
	b. Ritel	2,581,820.14	36,088.91	136,558.52	93,320.32	-	-	2,594,221.45	71,506.04
3	Transaksi Rekening administratif								

b) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

	Uraian	Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D, M)					
				Tagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan < 90 hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Surat Berharga								
2	Kredit								
	a. Korporasi								
	b. Ritel								
3	Transaksi Rekening administratif								

2) Pengungkapan Aset Restrukturisasi Performing dan Non-Performing

a) Bank Secara Individu

	Uraian	Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D, M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	673,832.03	75,146.62	239,181.36	163,148.04	302,967.45	22,856.73	2,776.76	64.35	607,269.18	215,373.57
	a. Korporasi	598,214.45	74,953.51	21,028.64	12,092.13	228,104.77	20,958.09	-	-	391,138.32	66,087.55
	b. Ritel	2,165.52	71.64	59,899.41	51,310.89	1,813.51	53.26	352.01	18.38	59,899.41	51,310.89
3	Transaksi Rekening administratif										

b) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

	Uraian	Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D, M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
1	Surat Berharga										
2	Kredit										
	a. Korporasi										
	b. Ritel										
3	Transaksi Rekening administratif										

Pengungkapan Kualitatif terkait Teknik MRK (CRC)

1. Fitur utama dari kebijakan dan proses terkait evaluasi dan manajemen agunan
   Bank belum memperhitungkan Mitigasi Risiko Kredit dalam perhitungan ATMR Kredit.

2. Informasi terkait konsentrasi risiko pasar atau Risiko Kredit atas instrumen yang digunakan sebagai teknik MRK, yang mencakup jenis dan pihak pemberi agunan, garansi, dan/atau jaminan atau asuransi kredit
   Bank belum memperhitungkan Mitigasi Risiko Kredit dalam perhitungan ATMR Kredit.

Qualitative Disclosures related to the MRK Technique (CRC)

1. *Feature the main points of policies and processes related to collateral evaluation and management*
   The bank has not taken into account Credit Risk Mitigation in calculating Credit ATMR.

2. *Information related to the concentration of market risk or credit risk on instruments used as MRK techniques, which include the type and party providing collateral, guarantees, and/or guarantees or credit insurance*
   The bank has not taken into account Credit Risk Mitigation in calculating Credit ATMR.

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)

a) Bank Secara Individu

Quantitative Disclosures Related to the MRK Technique (CR3)

a) Individual Banks

	Uraian	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin Dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin, dengan garansi Penjaminan dan / atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	22,975,204.64	0	0	0	0
2	Surat Berharga	3,850,654.78	0	0	0	0
3	Total	26,825,859.42	-	-	-	-
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	683,692.84	0	0	0	0

(2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(2) Banks in Consolidation with Subsidiaries

	Uraian	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin Dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin, dengan garansi Penjaminan dan / atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit					
2	Surat Berharga					
3	Total					
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo					

3) Pengungkapan Tambahan

3) Additional Disclosures

Pengungkapan Penggunaan Peringkat Kredit Eksternal (CRD)

1. Lembaga pemeringkat yang digunakan dan alasan apabila terdapat perubahan selama periode laporan

   Pefindo

2. Kategori portofolio yang menggunakan peringkat

   Kategori portofolio Tagihan Kepada Bank.

3. Deskripsi proses yang digunakan untuk mentransfer peringkat pihak lawan ke peringkat surat berharga ke dalam aset yang sebanding dalam banking book, jika ada.

Disclosure of Use of External Credit Ratings (CRD)

1. *The rating agency used and the reasons for any changes during the reporting period*

   Pefindo

2. *Portfolio categories that use rankings*

   Portfolio category of Bills to Banks.

3. *Description of the process used to transfer counterparty ratings to securities ratings into comparable assets in the banking book, if any.*

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)

Disclosure of Credit Risk Exposure and Impact of MRK Techniques (CR4)

(1) Bank Secara Individu

		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA
Kategori Portofolio		a	b	c	d
1	Tagihan kepada Pemerintah	6,981,882.65	-	6,981,882.65	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	17,427.51	434.11	17,427.51	434.11
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	1,811,970.72	-	1,811,970.72	-
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain1)	-	-	-	-
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum 2)	2,095,012.87	117,623.17	2,095,012.87	117,623.17
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain3)	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus4)	-	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	2,697,800.96	129,426.88	2,697,800.96	129,426.88
9	Kredit Beragun Properti				-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak	1,591,438.17	3,566.00	1,591,438.17	3,566.00
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak	98,300.84	2,083.59	98,300.84	2,083.59
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung	-	-	-	-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	16,308.33	-	16,308.33	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	144,819.15	-	144,819.15	-
11	Aset Lainnya	1,537,976.86	-	1,537,976.86	-
	Total	16,992,938.06	253,133.74	16,992,938.06	253,133.74

ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko		
ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko ((e/c+d))	Portfolio Categories
e	f	
-	0%	*879 / 5.000*
8,800.57	49%	*Claims on Government*
-	0%	*Claims on Public Sector Entities*
362,466.20	20%	*Claims on Multilateral Development Banks and Institutions*
-	0%	*Claims on Banks*
-	0%	*Claims on Securities Companies and Other Financial Services Institutions 1)*
2,135,004.75	96%	*Claims on Covered Bonds*
-	0%	*Claims on Corporations - General Corporate Exposures 2)*
-	0%	*Claims on securities companies and other financial services institutions 3)*
-	0%	*Special Financing Exposures 4)*
2,687,122.14	95%	*Claims on Securities/Subordinated Receivables, Equity, and*
	0%	*Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio Enterprises*
1,115,740.74	70%	*Property-Backed Loans*
-	0%	*Residential Property-Backed Loans with Unpaid Payments*
81,595.77	81%	*Residential Property-Backed Loans with Unpaid Payments*
-	0%	*Commercial Property-Backed Loans with Dependent Payments*
24,462.49	150%	*Land Acquisition, Land Development, and Construction Loans*
149,142.91	103%	*Past-Date Receivables*
956,088.83	62%	*Other Assets*
7,520,424.42	44%	*Total*

(2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	
		a	b	c	d	
1	Tagihan kepada Pemerintah					
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik					
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga					
4	Tagihan kepada Bank					
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain1)					
5	Tagihan berupa Covered Bond					
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum 2)					
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain3)					
	Eksposur Pembiayaan Khusus4)					
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan					
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel					
9	Kredit Beragun Properti					
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak					
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya					
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak					
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung					
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi					
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo					
11	Aset Lainnya					
	Total					

3) Pengungkapan Tambahan

	ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko		
	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko ((e/c+d))	Portfolio Categories
	e	f	
			879 / 5.000
			Claims on Government
			Claims on Public Sector Entities
			Claims on Multilateral Development Banks and Institutions
			Claims on Banks
			Claims on Securities Companies and Other Financial Services Institutions 1)
			Claims on Covered Bonds
			Claims on Corporations - General Corporate Exposures 2)
			Claims on securities companies and other financial services institutions 3)
			Special Financing Exposures 4)
			Claims on Securities/Subordinated Receivables, Equity, and
			Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio Enterprises
			Property-Backed Loans
			Residential Property-Backed Loans with Unpaid Payments
			Residential Property-Backed Loans with Unpaid Payments
			Commercial Property-Backed Loans with Dependent Payments
			Land Acquisition, Land Development, and Construction Loans
			Past-Date Receivables
			Other Assets
			Total

Pengungkapan Kualitatif Counterparty Credit Risk (CCRA)

Bank Sulselbar tidak memiliki pengungkapan kualitatif Counterparty Credit Risk

Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

Bank Sulselbar memiliki eksposur Counterparty Credit *Risk* sebesar Rp1.734.964.729.493,00.

Capital Charge Untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)

Bank Sulselbar tidak memiliki *Capital* Charge untuk Credit Valuation Adjusment

Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portofolio Dan Bobot Risiko (CCR3)

Bank Sulselbar memiliki eksposur CCR Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia sebesar Rp1.502.932.135.099,00 dengan bobot risiko 0% dan Tagihan Kepada Bank sebesar Rp232.032.594.394,00 dengan bobot risiko 20%..

Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Bank Sulselbar memiliki tagihan bersih derivatif kredit Tagihan Kepada Bank sebesar Rp246.577.545,00 kategori tanpa peringkat kualitas A dengan bobot risiko 20%.

Pengungkapan Kualitatif Mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Bank Sulselbar tidak memiliki pengungkapan kualitatif mengenai eksposur sekuritisasi.

Eksposur Sekuritisasi Pada Banking Book (SEC1)

Bank Sulselbar tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada banking book.

Qualitative Disclosure of Counterparty Credit Risk (CCRA)

PT Bank Sulselbar does not currently provide qualitative disclosure regarding Counterparty Credit Risk.

Counterparty Credit Risk (CCR1) Exposure Analysis

PT Bank Sulselbar's Counterparty Credit Risk exposure amounts to Rp1.734.964.729.493,00.

Capital Charge for Credit Valuation Adjustment (CCR2)

PT Bank Sulselbar does not incur a Capital Charge for Credit Valuation Adjustment.

CCR Exposure by Portfolio Category and Risk Weight (CCR3)

Bank Sulselbar has CCR exposure of Receivables to the Government of Indonesia amounting to Rp1,502,932,135,099.00 with a risk weight of 0% and Receivables to Banks amounting to Rp232,032,594,394.00 with a risk weight of 20%.

Credit Derivatives Net Receivables (CCR6)

Bank Sulselbar has a net credit derivative receivables Receivables to Banks of Rp246,577,545.00 in the category without an A quality rating with a risk weight of 20%.

Qualitative Disclosures Regarding Securitization Exposures (SECA)

Bank Sulselbar currently does not provide qualitative disclosures concerning securitization exposures.

Securitization Exposure in the Banking Book (SEC1)

Bank Sulselbar has no securitization exposure within its banking book.

Eksposur Sekuritisasi Pada Trading Book (SEC2)

Bank Sulselbar tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada trading book.

Securitization Exposure in the Trading Book (SEC2)

Bank Sulselbar has no securitization exposure within its trading book.

Eksposur Sekuritisasi Pada Banking Book Dan Terkait Persyaratan Modalnya-Bank Yang Bertindak Sebagai Originator Atau Sponsor (SEC3)

Bank Sulselbar tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada banking book dan terkait persyaratan modalnya-Bank yang bertindak sebagai originator atau sponsor.

Securitization Exposure in the Banking Book and Related Capital Requirements - Banks Acting as Originator or Sponsor (SEC3)

Bank Sulselbar does not possess securitization exposure in the banking book nor related capital requirements, as the Bank does not act as an originator or sponsor.

Eksposur Sekuritisasi Pada Banking Book Dan Persyaratan Modalnya-Bank Yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)

Bank Sulselbar tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada banking book dan persyaratan modalnya-Bank yang bertindak sebagai investor.

Securitization Exposure in the Banking Book and Its Capital Requirements - Banks Acting as Investors (SEC4)

Bank Sulselbar does not have securitization exposure in its banking book; its capital requirements pertain to the Bank acting as an investor.

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN UNTUK RISIKO PASAR

Publication Report On Risk Exposure And Capital For Market Risk

Nama Bank : PT Bank Sulselbar
Tahun : Desember 2025

Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar (MR1)

Disclosure of ATMR for Market Risk Using the Standardized Approach (MR1)

(1) Bank Secara Individu

(1) Individual Banks

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Tanggal Laporan	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya
Risiko GIRR	1,885,976,162	2,404,927,526.36
Risiko CSR nonsekuritisasi	-	-
Risiko CSR sekuritisasi nonCTP	-	-
Risiko CSR sekuritisasi CTP	-	-
Risiko Ekuitas	-	-
Risiko Komoditas	-	-
Risiko Nilai Tukar	8,645,234,613	6,186,303,837.91
DRC - nonsekuritisasi	-	-
DRC - sekuritisasi nonCTP	-	-
DRC - sekuritisasi CTP	-	-
RRAO	-	-
Total	10,531,210,775	8,591,231,364

(2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(2) Banks in Consolidation with Subsidiaries

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Tanggal Laporan	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya
Risiko GIRR	1,885,976,162	2,404,927,526.36
Risiko CSR nonsekuritisasi	-	-
Risiko CSR sekuritisasi nonCTP	-	-
Risiko CSR sekuritisasi CTP	-	-
Risiko Ekuitas	-	-
Risiko Komoditas	-	-
Risiko Nilai Tukar	8,645,234,613	6,186,303,837.91
DRC - nonsekuritisasi	-	-
DRC - sekuritisasi nonCTP	-	-
DRC - sekuritisasi CTP	-	-
RRAO	-	-
Total	10,531,210,775	8,591,231,364

3) Pengungkapan Tambahan

Bank terekspos risiko pasar berdasarkan sensitivity based method atas kelas risiko GIRR & kelas risiko nilai tukar. Pada posisi bulan laporan bank tidak memiliki instrument trading book untuk surat berharga (fixed income) sehingga tidak dilakukan perhitungan untuk ekposur kelas risiko CSR (non-sekuritisasi) serta addon beban modal atas default *risk capital* (DRC). Sensitivity based method atas kelas risiko GIRR dibebankan atas transaksi derivative (swap dan forward) mata uang asing terhadap rupiah, sedangkan untuk kelas risiko nilai tukar berdasarkan posisi PDN akhir bulan laporan.

Kebutuhan permodalan pada kelas risiko nilai tukar lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya seiiring dengan peningkatan dari rasio PDN Bank, selain itu permodalan pada kelas risiko GIRR mengalami penurunan dimana netting transaksi derivative posisi laporan memiliki posisi yang lebih kecil dibandingkan posisi periode yang lalu.

3) Additional Disclosures

The Bank is exposed to market risk based on the sensitivity-based method for the GIRR risk class and the exchange rate risk class. As of the reporting month, the Bank did not have a trading book instrument for securities (fixed income), so no calculation was made for CSR (non-securitization) risk class exposure or additional capital charges for default risk capital (DRC). The sensitivity-based method for the GIRR risk class is applied to derivative transactions (swaps and forwards) in foreign currencies against the rupiah, while the exchange rate risk class is based on the NOP position at the end of the reporting month.

The capital requirement for the exchange rate risk class is higher compared to the previous period, in line with the increase in the Bank's NOP ratio. Furthermore, capital for the GIRR risk class has decreased, with netting of derivative transactions in the reporting position being smaller than in the previous period.

Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait CVA (CVAA)

Bank menetapkan limit dalam transaksi derivatif yang melekat terhadap instrumen yang ditransaksikan, besaran posisi open yang dapat dilakukan oleh masing-masing dealer serta limit atas counterparty transaksi. Bank memiliki *system treasury*, sehingga pemantauan atas aktivitas transaksi yang dilakukan telah disesuaikan atas penetapan limit yang telah diatur. *System treasury*, telah terbagi untuk masing-masing fungsi yaitu front deskt(*treasury* desk), middle desk (*risk management* desk) dan back desk (operation/settlement desk)

Bank menghitung perhitungan beban modal CVA menggunakan pendekatan alternatif, dengan jumlah nosional eksposur CVA sesuai dengan pelaporan eksposur ATMR Risiko Kredit sebesar Rp.246,577,545, dimana nilai tersebut dibawah dari nilai threshold Rp. 1,500,000,000,000,000 (seribu lima ratus triliun rupiah) sehingga Bank menghitung ATMR CVA sebesar 100% dari tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan ATMR untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar (100% dari ATMR SACCR).

Disclosure of Qualitative Information related to CVA (CVAA)

The Bank sets limits on derivative transactions attached to the instruments traded, the size of open positions that can be held by each dealer, and limits on counterparty transactions. The Bank has a treasury system in place, ensuring that monitoring of transaction activity is aligned with established limits. The treasury system is divided into different functions: the front desk (treasury desk), middle desk (risk management desk), and back desk (operations/settlement desk).

The Bank calculates the CVA capital charge using an alternative approach, with the notional CVA exposure amounting to IDR 246,577,545, according to the reported exposure to the Credit Risk Risk-Based Assets (RWA). This value is below the threshold of IDR 1,500,000,000,000,000 (one thousand five hundred trillion rupiah). Therefore, the Bank calculates the CVA RWA at 100% of the net derivative transaction receivables in calculating the RWA for credit risk using the standard approach (100% of the SACCR RWA).

Pengungkapan Informasi Kualitatif Terkait Risiko Pasar Secara Umum (MRA)

Perdagangan (trading) di pasar keuangan merupakan salah satu kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan oleh Divisi *Treasury* PT. Bank Sulselbar dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai unit profit center. Bank Sulselbar telah menyusun kebijakan dalam bentuk Buku Pedoman Perusahaan Kebijakan Umum *Treasury* yang telah disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan aktivitas serta penerapan Manajemen Risiko dalam lingkup aktivitas *Treasury*.

Kebijakan Pengelolaan Trading Book, meliputi kebijakan:

1. Pengelolaan portofolio trading merupakan diskresi yang diberikan kepada Divisi *Treasury* dalam rangka meningkatkan pendapatan Bank;
2. Portofolio Trading Book dikelola dalam 1 tahun anggaran, direview setiap 3 atau 6 bulan, dan disampaikan dalam Rapat Kerja (Review RBB) pada Rapat Pimpinan, yang meliputi:
   a. Anggaran dan rencana portofolio yang akan ditransaksikan;
   b. Anggaran pendapatan atas setiap portofolio;
   c. Anggaran biaya (maksimal) kerugian atas setiap portofolio;
3. Portofolio Trading Book, dapat dikelola dengan melakukan transaksi di pasar keuangan yang meliputi:
   a. Transaksi jual beli surat berharga di pasar modal dan surat berharga (*capital* market & securities);
   b. Transaksi valuta asing di pasar valas (foreign exchange market); serta
   c. Kombinasi transaksi atas instrument pasar keuangan termasuk transaksi FX Forward dan FX Swap;
   d. Transaksi jual beli instrument pasar keuangan dengan Nasabah/Client.
4. Jangka waktu transaksi atas portofolio trading, maksimal 1 tahun atau dapat ditentukan berdasarkan Rapat ALCO.

Kebijakan Aktiitas trading yang merupakan tugas pokok dan fungsi Divisi *Treasury*, meliputi:

1. Melakukan Transaski (Trading) di pasar uang antar bank (money market), pasar modal (*capital* market), pasar valuta asing (foreign exchange market) dan apsar derivative (derivatives market) merupakan kewenangan yang diberikan Direksi kepada Divisi *Treasury* dalam rangka meningkatkan pendapatan Bank;

Disclosure of Qualitative Information Related to General Market Risk (MRA)

Trading in the financial markets is one of the activities carried out by the Treasury Division of PT. Bank Sulselbar in carrying out its main duties and functions as a profit center. Bank Sulselbar has developed a policy in the form of a Corporate Guideline for General Treasury Policies, which serves as a guideline for the implementation of activities and the application of Risk Management within the Treasury sector.

The Trading Book Management Policy includes the following policies:

1. *Trading portfolio management is a discretionary measure granted to the Treasury Division to increase the Bank's revenue;*
2. *The Trading Book portfolio is managed within a fiscal year, reviewed every three or six months, and presented at the Working Meeting (RBB Review) at the Management Meeting. This includes:*
   a. *Budget and plan for portfolios to be traded;*
   b. *Budgeted revenue for each portfolio;*
   c. *Budgeted (maximum) loss for each portfolio;*
3. *The Trading Book portfolio can be managed by conducting transactions in the financial markets, including:*
   a. *Transactions on the sale and purchase of securities in the capital market and securities;*
   b. *Foreign exchange transactions in the foreign exchange market; and*
   c. *Combined transactions in financial market instruments, including FX Forward and FX Swap transactions;*
   d. *Transactions on financial market instruments with Customers/Clients.*
4. *The transaction period for the trading portfolio is a maximum of one year, or may be determined based on an ALCO Meeting.*

Trading activity policies, which are the main duties and functions of the Treasury Division, include:

1. *Conducting transactions (trading) in the interbank money market, capital market, foreign exchange market, and derivatives market, are authorized by the Board of Directors to the Treasury Division in order to increase the Bank's revenue.*

2. Aktivitas trading yang dilakukan oleh Departemen trading pada Divisi *Treasury* didasarkan rencana anggaran Divisi *Treasury* dan disampaikan kepada Direksi dan/atau pada rapat kerja Anggaran Tahunan yang meliputi :
   a. Anggaran pendapatan dan anggaran biaya (maksimal kerugian) atas transaksi dan portofolio dalam 1 (satu) tahun anggaran;
   b. Anggaran dan rencana portofolio yang akan ditransaksikan baik di pasar modal (*capital* market), pasar valuta asing (foreign exchange market) maupun pasar derivative (derivatives market).
3. Aktivitas trading dapat dilakukan dengan bertransaksi di pasar keuangan yang meliputi:
   a. Aktivitas trading di pasar modal dan surat berharga (*capital* market & securities) untuk tujuan mendapatkan *capital* gain (selisih harga dan/atau kenaikan nilai aktiva bersih)
   b. Aktivitas trading di pasar valuta asing (foreign exchange market) dan pasar derivative (derivatives market) untuk keuntungan beruka selisih nilai tukar dan selisih premi.
   c. Bauran aktivitas trading pasar uang dan pasar modal serta pasar valuta asing.
   d. Transaksi atas produk pasar keuangan dengan nasabah, guna mendapatkan pendapatan bunga bersih, *capital* gain, nilai tukar dan premi.

Bank telah melakukan penerapan Manajemen Risiko Pasar yang dijabarkan melalui sebuah kerangkan Manajemen Risiko dan selanjutnya menjadi dasar penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko Pasar, yang terdiri dari :
a. Organisasi & Sumber Daya Manusia.
b. Kebijakan Manajemen Risiko.
c. Proses & Metodologi Manajemen Risiko.
d. Kecukupan Sarana Infrastruktur.

Organisasi & Sumber Daya Manusia

Dalam rangka penerapan Manajemen RIsiko Pasar yang efektif, Bank telah menyusun struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank. Struktur organisasi Bank dirancang untuk memastikan bahwa satuan kerja yang berfungsi dalam melakukan suatu transaksi (*risk* taking unit) adalah independen terhadap satuan kerja yang melakukan fungsi pengendalian intern SKAI (Satuan Kerja Audit Internal) serta middle office dalam hal ini adalah SKMR (Satuan Kerja Manajemen Risiko).
Bank telah memilki struktur Komite, baik Komite yang

2. *Trading activities conducted by the Trading Department in the Treasury Division are based on the Treasury Division's budget plan and submitted to the Board of Directors and/or at the Annual Budget working meeting, which includes:*
   a. Revenue and expense budgets (maximum loss) for transactions and portfolios within one fiscal year;
   b. Budgets and portfolio plans for transactions in the capital market, foreign exchange market, and derivatives market.

3. *Trading activities can be conducted through transactions in financial markets, including:*
   a. Trading activities in the capital market and securities for the purpose of obtaining capital gains (price differences and/or increases in net asset value).
   b. Trading activities in the foreign exchange market and derivatives market for profits in the form of exchange rate differences and premium differences.
   c. A mix of trading activities in the money market, capital market, and foreign exchange market.
   d. Transactions on financial market products with customers, in order to obtain net interest income, capital gains, exchange rates and premiums.

The Bank has established a comprehensive Market Risk Management framework that serves as the foundation for assessing the quality of its implementation, which includes:

a. Organizational Structure and Human Resources.
b. Risk Management Policies.
c. Risk Management Processes and Methodologies.
d. Adequate Infrastructure Facilities.

Organizational Structure and Human Resources

To ensure effective Market Risk Management, the Bank has developed an organizational structure aligned with its objectives, business policies, size, complexity, and capabilities. This structure guarantees that the unit responsible for executing transactions (the risk-taking unit) operates independently from the unit responsible for internal control (SKAI - Internal Audit Division), with the middle office represented by SKMR (Risk Management Division).

dibawahi langsung oleh Dewan Komisaris ataupu yang dibawah langsung oleh Direksi. Komite yang berada dibawah Dewan Komisaris terdiri dari Komite Audit serta Komite Pemantau Risiko yang memiliki tugas & tanggung jawab dalam penerapan kebijakan manajemen risiko secara umum serta penerapan *good corporate governance* (GCG). Komite yang berada dibawah Direksi dalam kebijakan Manajemen Risiko Pasar tediri dari Komite Manajemen Risiko dan ALCO yang memutuskan dalam penetapan limit manajemen Risiko Pasar, serta pembahasan yang berkaitan langsung dengan penerapan manajemen Risiko Pasar & Risiko Likuiditas.

Bank telah menerapakan prinsip 3rd Line of Defense, dimana dalam implementasinya dijabarkan sebagai berikut :

a. 1st line of defense, dalam manajemen Risiko Pasar, Divisi *Treasury* bertanggungjawab atas pelaksanaan kebijakan dan strategi pengelolaan Risiko Pasar yang telah ditetapkan, dan melaporkan eksposur risiko pasar secara berkala kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko.
b. 2nd line of defense, Satuan Kerja Manajemen Risiko memiliki tanggungjawab antara lain memantau implementasi strategi dan pengukuran eksposure risiko pasar, merumuskan tingkat toleransi risiko, kerangka Manajemen Risiko Pasar serta rencana kontinjensi yang menjadi tugas dan tanggung jawab sub Komite Manajemen Risiko Pasar yang beranggotakan Direksi dan pejabat eksekutif terkait.
c. 3rd line of defense, pelaksanaan Audit Internal oleh Satuan Kerja Audit Internal merupakan lini terakhir yang ditujukan untuk pengujian efektifitas penerapan manajemen Risiko Pasar.

Kualifikasi kualitas sumber daya manusia yang ditempatkan sebagai pegawai pelaksana pada Satuan Kerja Manajemen Risiko harus berimbang dengan kualitas pegawai pelaksana aktivitas operasinoal terkait dengan Risiko Pasar.

Kebijakan Manajemen Risiko

Dalam penerapan Manajemen Risiko Pasar, kecukupan kebijakan & prosedur, penetapan limit serta strategi manajemen Risiko Pasar yang tertuang dalam kebijakan *Risk Appetite*, *Risk Tolerance/Risk Limit* bersifat dinamis yang perlu dilakukan kaji ulang / evaluasi secara berkala.

Penetapan tingkat risiko *Risk Appetite*, *Risk Tolerance/Risk Limit* mengacu pada cakupan kompleksitas serta kemampuan bank dalam mengcover risiko kerugian yang terjadi pada Risiko Pasar.
Cakupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Pasar

The Bank has established Committee structures, including those directly under the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Committees under the Board of Commissioners comprise the Audit Committee and the Risk Oversight Committee, which oversee the implementation of general risk management policies and promote good corporate governance (GCG). The Committees under the Board of Directors pertaining to Market Risk Management include the Risk Management Committee and ALCO, which determine Market Risk management limits and engage in discussions directly related to the implementation of Market Risk and Liquidity Risk management.

The Bank implements the Three Lines of Defense framework, structured as follows:

a. 1st Line of Defense: The Treasury Division is accountable for implementing established Market Risk management policies and strategies, as well as reporting market risk exposure periodically to the Risk Management Division.

b. 2nd Line of Defense: The Risk Management Division is responsible for monitoring strategy implementation, measuring market risk exposure, formulating risk tolerance levels, and developing Market Risk Management frameworks and contingency plans through the Market Risk Management Sub-Committee, which includes members of the Board of Directors and relevant executive officers.

c. 3rd Line of Defense: The Internal Audit Division serves as the final line of defense, assessing the effectiveness of Market Risk management implementation.

The qualifications of human resources assigned to the Risk Management Division must align with the competencies of employees engaged in operational activities related to Market Risk.

Risk Management Policy

In executing Market Risk Management, the adequacy of policies and procedures, limit setting, and Market Risk management strategies, as outlined in the Risk Appetite and Risk Tolerance/ Risk Limit policies, are dynamic and subject to periodic review and evaluation.

The determination of Risk Appetite and Risk Tolerance/Risk Limits is based on the complexity of the Bank's operations and its capacity to absorb potential losses associated with Market Risk.

terdiri atas klasifikiasi kriteria instrumen keuangan yang sesuai dengan kebijakan akuntansi yang berlaku, kebijakan pengelolaan portofolio serta mitigasi Risiko Pasar, penetapan metodologi pengukuran instrumen keuangan yang termasuk dalam eksposur Risiko Pasar, segregasi unit kerja yang melakukan pengujian serta validasi model pengukuran Risiko Pasar dan mekanisme penetapan limit atas eksposur Risiko Pasar.

Prosedur penetapan limit yang telah ditetapkan wajib untuk dipastikan konsistensi penetapan limit atas instrumen & aktivitas yang melekat pada Risiko Pasar. Penetapan Limit dilakukan secara berjenjang untuk setiap level organisasi Bank, Bank menetapkan limit sebagai *early warning* indicator atas potensi terjadinya pelanggaran/pelampauan limit yang telah ditetapkan.

Proses & Metodologi Manajemen Risiko

Proses penerapan Manajemen Risiko Pasar melalui proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen RIsiko Pasar. Dalam pengelolaan eksposur Risiko Pasar Bank telah mengklasifikasikan eksposur atas setiap jenis transaksi yang mengandung unsur Risiko Pasar, yang terdiri dari Transaksi Pasar Uang (Money Market), Transaksi Pasar Valuta Asing (Foreign Exchange), dan Transaksi Pasar Modal (*Capital* Market).

Penerapan Proses & Metodologi Manajemen Risiko Pasar, yaitu :

a. Identifikasi Risiko Pasar
   Proses identifikasi risiko pasar meliputi setiap jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas yang dapat berdampak pada peningkatan eksposur risiko pasar. Bank telah memiliki proses identifikasi risiko yang disesuaikan dengan eksposur risiko pasar yang melekat pada aktivitas bisnis bank antara lain interest rate *risk* (IRR), re*pricing risk* serta risiko nilai tukar.

b. Pengukuran Risiko Pasar
   Implementasi proses pengukuran risiko pasar secara umum dilaksanakan menggunakan 2 (dua) model pendekatan, yaitu :
   1. Pengukuran Secara Probabilitas, yaitu pengukuran yang dilakukan dengan memberikan gambaran dampak potensi kerugian yang dapat dialami dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, sehingga dalam menentukan suatu kebijakan manajemen Bank telah mengetahui besarnya eksposur risiko yang akan dihadapi.
   2. Pengukuran Secara Deterministik, yaitu pengukuran

The scope of the Market Risk Management Policy and Procedures includes criteria for classifying financial instruments in accordance with applicable accounting standards, portfolio management policies, Market Risk mitigation strategies, methodologies for measuring financial instruments within Market Risk exposure, and the segregation of work units responsible for testing and validating Market Risk measurement models, along with mechanisms for determining limits on Market Risk exposure.

The established limit-setting procedures are mandatory to ensure consistency in limit assignments for instruments and activities related to Market Risk. Limit setting is conducted at various organizational levels, with the Bank establishing limits as early warning indicators for potential violations or exceedances.

Risk Management Process and Methodology

The implementation of Market Risk Management involves the processes of Identification, Measurement, Monitoring, and Risk Control, supported by the Market Risk Management Information System. The Bank classifies its Market Risk exposure across various transaction types, including Money Market Transactions, Foreign Exchange Market Transactions, and Capital Market Transactions.

The Market Risk Management Process and Methodology are as follows:

a. Market Risk
   Identification: This process encompasses identifying every inherent risk within activities that could elevate market risk exposure. The Bank's risk identification process is tailored to the inherent market risk exposure linked to its business activities, including interest rate risk (IRR), repricing risk, and exchange rate risk.

b. Market Risk
   Measurement: The measurement of market risk is generally performed using two approaches:

   1. *Probability Measurement: This approach assesses the potential impact of losses from the Bank's portfolio, enabling informed management policy decisions based on known risk exposure levels.*

dengan penyusunan beberapa skenario yang dapat meningkatkan eksposur risiko pasar, sehingga dapat diputuskan langkah-langkah mitigatif apabila salah satu skenario tersebut memang benar-benar terjadi.

Kedua metode pendekatan ini digunakan dalam melakukan perhitungan Interest Rate Risk-Duration Method yang menggambarkan eksposur penurunan NII (net interest income) atas pengelolaan portofolio yang dimiliki oleh Bank. Bank belum memiliki kewajiban dalam melakukan pengukuran atas perhitungan Interest Rate *Risk* in Banking Book (IRRBB) sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku.

Bank telah mengukur tingkat eksposur risiko pada risiko nilai tukar yang telah ditetapkan dalam kebijakan penetapan limit net open position untuk setiap valuta asing yang dimiliki oleh Bank.

c. Pemantauan Risiko Pasar

Pemantauan eksposur risiko pasar dilakukan dengan pengawasan terhadap kepatuhan atas penetapan limit secara harian. Bank dapat memantau posisi mark-to-market (MtM) atas setiap transaksi yang dilakukan oleh Divisi *Treasury* secara harian. Pemantauan atas eksposur interest rate *risk* melalui pengukuran re*pricing* gap serta duration method. Pelaksanaan evaluasi atas pelanggaran limit serta klarifikasi atas unit terkait yang melakukan pelanggaran telah dilakukan secara berjenjang yang diatur dalam kebijakan Direksi.

d. Pengendalian Risiko Pasar

Pengendalian risiko pasar yang dilakukan Bank atas peningkatan eksposur risiko pasar dilakukan antara lain dengan cara squaring position serta pengendalian utilisasi limit secara harian atas setiap aktivitas transaksi yang mengandung eksposur risiko pasar. Pengendalian utilisasi limit dilaksanakan langsung oleh dealing room sebagai bentuk pengendalian pada 1st line of defense.

Bank melaksanakan kaji ulang secara berkala atas pengelolaan eksposur risiko pasar yang dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), yang meliputi :

a. Kesesuaian kebijakan, proses & metodologi manajemen risiko, sistem informasi dan pelaporan manajemen risiko yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis Bank, updating regulasi yang berlaku serta *best practice* penerapan manajemen risiko pasar.
b. Metodologi penyusunan asumsi serta variable yang

2. *Deterministic Measurement: This approach involves creating scenarios that could heighten market risk exposure, allowing for mitigative actions to be determined if any scenario materializes.*

These methodologies are utilized to conduct calculations using the Interest Rate Risk-Duration Method, which quantifies exposure related to declines in net interest income (NII) within the Bank's portfolio. The Bank is not yet obligated to measure Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) as per regulatory requirements.

The Bank has also evaluated its exposure to foreign exchange risk in accordance with policies governing net open position limits for each foreign currency held.

c. Market Risk

Monitoring: Monitoring of market risk exposure involves ensuring compliance with daily limit determinations. The Bank monitors the mark-to-market (MtM) position of each transaction executed by the Treasury Division on a daily basis. Interest rate risk exposure is monitored through the measurement of repricing gaps and duration. The evaluation of limit violations and clarification with relevant units regarding infractions has been conducted in accordance with policies set by the Board of Directors.

d. Market Risk

Control: The Bank controls market risk exposure through various means, including position squaring and daily limit utilization controls for every transaction involving market risk exposure. Limit utilization control is carried out by the dealing room as part of the First Line of Defense.

The Risk Management Division conducts periodic reviews of market risk exposure and its management are conducted by the Risk Management Division (SKMR), which includes:

a. The alignment of risk management policies, processes, methodologies, risk management information systems, and reporting with the Bank's business needs, along with updates to applicable regulations and best practices for market risk management.

digunakan dalam melakukan pengukuran serta penetapan limit risiko pasar.

c. Back testing penggunaan asumsi serta variable yang digunakan yang diperbandingkan dengan kondisi aktual.

Hasil evaluasi atas kaji ulang yang telah dilaksanakan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) akan dipaparkan dalam Komite Manajemen Risiko untuk mendapatkan persetujuan untuk dilakukan perubahan bila ada.

IRRBB - Laporan Penerapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Suku Bunga Dalam Banking Book (*Interest Rate Risk In The Banking Book*)

Nama Bank : PT Bank Sulselbar (individu)
Posisi Laporan : Desember 2025

Bank telah memiliki Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Pasar yang mengatur terkait risiko suku bunga dalam banking book. Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Suku Bunga dituangkan dalam penetapan Limit IRR-Duration Method secara internal dalam mengukur eksposur perubahan suku bunga sampai dengan 200bps. Pengukuran Risiko Suku Bunga dengan mengklasifikasikan pos-pos neraca keuangan berdasarkan behavioral debitur/ nasabah yang dikategorikan berdasarkan re*pricing* profile/ maturity. Laporan eksposur Risiko Suku Bunga dipaparkan dalam Komite ALCO sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan langkah strategis dalam pengelolaan asset dan liability.

b. The methodology for developing assumptions and variables used in measuring and determining market risk limits.

c. Backtesting of the assumptions and variables applied, compared against actual conditions.

The results of the evaluations conducted by the Risk Management Division (SKMR) will be presented to the Risk Management Committee for approval of any necessary changes.

IRRBB - Risk Management Implementation Report for Interest Rate Risk in the Banking Book

Bank Name: PT Bank Sulselbar (individual)
Report Position: Desember 2025

The Bank has established a Market Risk Management Implementation Guideline that governs interest rate risk within the banking book. The implementation of risk management for interest rate risk is detailed in the internal determination of the IRR-Duration Method Limit, which measures exposure to interest rate fluctuations of up to 200 basis points (bps). Interest rate risk measurement involves classifying balance sheet items based on debtor and customer behavior, categorized according to repricing profiles and maturities. The Interest Rate Risk exposure report is presented to the ALCO Committee to inform strategic decisions regarding asset and liability management.

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULAN IV 2025

Liquidity Coverage Ratio Calculation Report for Quarter IV 2025

Nama Bank : PT Bank Sulselbar
Tahun : Desember 2025

No	Komponen	INDIVIDUAL			
		POSISI TANGGAL LAPORAN		POSISI TANGGAL LAPORAN SEBELUMNYA	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run- off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run- off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah Data Point yang digunakan dalam perhitungan LCR		63 Hari		65 Hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		6,752,145		6,824,597
ARUS KAS KELUAR (*CASH* OUTFLOW)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	8,750,373	804,204	8,965,356	827,655
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	1,416,663	70,833	1,377,608	68,880
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	7,333,710	733,371	7,587,748	758,775
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	13,155,741	4,930,593	13,231,065	5,197,281
	a. Simpanan operasional	4,917,232	1,194,083	4,225,344	1,024,268
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non- operasional	8,238,509	3,736,510	9,005,721	4,173,013
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	-	-	-	-
	a. Arus kas keluar atas ransaksi derivatif	-	-	-	-

No	Komponen	INDIVIDUAL			
		POSISI TANGGAL LAPORAN		POSISI TANGGAL LAPORAN SEBELUMNYA	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run- off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run- off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	-	-	-	-
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	-	-	-	-
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-	-	-
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (*CASH* OUTFLOW)		5,734,797		6,024,937
ARUS KAS MASUK (*CASH* INFLOW)					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	1,136,815	931,370	1,331,642	1,123,028
10	Arus kas masuk lainnya	-	-	-	-
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (*CASH* INFLOW)	1,136,815	931,370	1,331,642	1,123,028
12	TOTAL HQLA		6,752,145		6,824,597
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET *CASH* OUTFLOWS)		4,803,427		4,901,909
14	LCR (%)		140.57%		139.223%

Analisis Secara Individu

1. Faktor utama yang mempengaruhi rasio LCR posisi bulan laporan serta pengaruhya terhadap pergerakan perhitungan LCR sepanjang waktu.
   - Rasio LCR Bank posisi Triwulan IV 2025 secara rata-rata harian sebesar 140.57% dengan jumlah titik pengamatan sebanyak 63 titik data, dimana faktor yang paling berpengaruh atas kecukupan rasio LCR adalah ketersediaan HQLA yang dimiliki Bank, dalam hal ini tersedia dalam bentuk Penempatan Pada Bank Indonesia dan Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia. Sedangkan untuk Rasio LCR Bulanan Desember 2025 secara rata-rata harian sebesar 140.82%.

2. Perbandingan nilai LCR dibandingkan dengan nilai periode sebelumnya.
   - Nilai LCR periode Triwulan IV 2025 sebesar 140.57% meningkat dibandingkan Triwulan lalu, dimana pada periode periode tersebut adalah sebesar 139.22%. Faktor utama yang mempengaruhi rasio LCR adalah terdapat penurunan nilai net cashoutflow periode Triwulan IV 2025, dari Rp. 4,901,909 Jt pada Triwulan III 2025 menjadi Rp. 4,803,427 Jt pada Triwulan IV 2025 secara rata-rata harian. Meskipun demikian pada jumlah HQLA, juga mengalami penurunan, dimana pada periode Triwulan III 2025 senilai Rp. 6,824,597 Jt menjadi Rp. 6,752,145 Jt pada periode Triwulan IV 2025. Perbandingan Rasio LCR Bulanan bergerak dari 139.52% pada November 2025 menjadi sebesar 140.82% pada Desember 2025.

3. Penjelasan Komposisi HQLA.
   - HQLA posisi September 2025 seluruhnya berupa HQLA Level 1 yang terdiri dari Kas, Penempatan Pada Bank Indonesia serta Surat Berharga yang Dimiliki. Penempatan Pada Bank Indonesia meliputi Giro pada BI dan *Reverse Repo* BI, sedangkan untuk Surat Berharga yang Dimiliki meliputi Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia. Untuk transaksi pada entitas sector public dengan underlying Surat Berharga Korporasi dikategorikan sebagai HQLA Level 2.

4. Penjelasan Konesentrasi Sumber Pendanaan.
   - Pendanaan yang dimiliki Bank terkonsentrasi pada Pendanaan Korporasi dengan komposisi yang cukup signifikan yaitu sebesar 58.65% dari total dana pihak

Individual Analysis

1. *The main factors that influence the LCR ratio are the position of the reporting month and its influence on the movement of LCR calculations over time.*
   - *The Bank's LCR ratio for the fourth quarter of 2025 was an average daily figure of 140.57%, with 63 observation points. The most influential factor in the adequacy of the LCR ratio was the availability of HQLA held by the Bank, in this case in the form of Placements with Bank Indonesia and Securities issued by the Central Government and Bank Indonesia. Meanwhile, the monthly LCR ratio for December 2025 was an average daily figure of 140.82%.*

2. *Comparison of LCR values compared to the previous period's values.*
   - *The LCR value for the fourth quarter of 2025 was 140.57%, an increase compared to the previous quarter, where in that period it was 139.22%. The main factor affecting the LCR ratio was a decrease in the net cashoutflow value for the fourth quarter of 2025, from Rp. 4,901,909 million in the third quarter of 2025 to Rp. 4,803,427 million in the fourth quarter of 2025 on a daily average. However, the amount of HQLA also decreased, where in the third quarter of 2025 it was Rp. 6,824,597 million to Rp. 6,752,145 million in the fourth quarter of 2025. The Monthly LCR Ratio Comparison moved from 139.52% in November 2025 to 140.82% in December 2025.*

3. *Explanation of HQLA Composition.*
   - *The HQLA as of September 2025 is entirely Level 1 HQLA, consisting of Cash, Placements with Bank Indonesia, and Securities. Placements with Bank Indonesia include Demand Deposits with BI and Reverse Repos (Repo), while Securities include Securities issued by the Central Government and Bank Indonesia. Transactions with public sector entities with underlying Corporate Securities are categorized as Level 2 HQLA.*

4. *Explanation of Funding Source Concentration.*
   - *The Bank's funding is concentrated in Corporate Funding with a significant composition of 58.65% of the Bank's total third-party funds in the fourth quarter of 2025,*

ketiga Bank pada Triwulan IV 2025, yang bergerak turun dibandingkan Triwulan III yaitu sebesar 59.53%.

5. Penjelasan pengelolaan manajemen likuiditas, termasuk didalamnya adalah tingkatan sentralisasi dari pengelolaan manajemen likuiditas serta jalur koordinasi antara unit kerja dalam lingkungan bank.
   - Dalam pengelolan manajemen likuiditas Bank, Divisi *Treasury* & Divisi Manajemen RIsiko secara harian melakukan pemantauan terhadap eksposur risiko likuiditas, dimana Divisi *Treasury* melakukan perhitungan kebutuhan likuiditas dalam bentuk proyeksi cashflow Bank sedangkan DIvisi Manajemen Risiko melakukan pemantauan atas Maximum Cummulative Outflow Bank untuk mengidentifikasi apakah terjadi penarikan dana yang besar pada suatu periode. Divisi *Treasury* akan melakukan penyampaian kepada BOD apabila likuiditas pasar keuangan semakin ketat, yang kemudian akan dieskalasi ke Komite Alco. Alco akan memutuskan langkah-langkah stratejik baik berupa inisitaif pemenuhan jangka pendek dan jangka panjang dalam menghadapi kondisi likuiditas yang short. Divisi Manajemen Risiko akan melakukan monitoring atas pelaksanaan inisitaif tersebut.

which decreased compared to the third quarter, which was 59.53%.

5. *Explanation of liquidity management, including the level of centralization of liquidity management and coordination channels between work units within the bank environment.*
   - *In managing the Bank's liquidity management, the Treasury Division & Risk Management Division monitor liquidity risk exposure on a daily basis, where the Treasury Division calculates liquidity needs in the form of Bank cash flow projections while the Risk Management Division monitors the Bank's Maximum Cumulative Outflow to identify whether there are large withdrawals of funds in a period. The Treasury Division will submit a report to the BOD if financial market liquidity is getting tighter, which will then be escalated to the Alco Committee. Alco will decide on strategic steps in the form of short-term and long-term fulfillment initiatives in dealing with short liquidity conditions. The Risk Management Division will monitor the implementation of these initiatives.*

Analisis Secara Konsolidasi

Bank belum memiliki perusahaan anak, sehingga tidak melakukan perhitungan Rasio LCR secara Konsolidasi

Consolidated Analysis

The bank does not have any subsidiaries, so it does not calculate the LCR ratio on a consolidated basis.

LAPORAN PERHITUNGAN RASIO NSFR (NET STABLE FUNDING RATIO)

Liquidity Coverage Ratio Calculation Report for Quarter IV 2025

Nama Bank : PT Bank Sulselbar
Tahun : Desember 2025

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (09/2025)				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
Modal :	4,033,050	-	-	-	4,033,050
Modal sesuai POJK KPMM	4,033,050	-	-	-	4,033,050
Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-
Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	6,888,175	1,153,849	267,475	17,420	7,554,283
Simpanan dan pendanaan stabil	1,128,342	32,826	5,096	247	1,108,199
Simpanan dan pendanaan kurang stabil	5,759,833	1,121,022	262,379	17,173	6,446,084
Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	5,997,129	7,293,513	2,178,499	1,965,565	8,640,235
Simpanan operasional	5,910,882	-	-	-	2,955,441
Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	86,247	7,293,513	2,178,499	1,965,565	5,684,794
Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-
Liabilitas dan ekuitas lainnya :	1,854,921	56,582	-	-	-
NSFR liabilitas derivatif		-	-	-	
ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	1,854,921	56,582	-	-	-
Total ASF					20,227,567

Komponen RSF	Posisi Tanggal				
	Nilai Tercatat				Total Nilai
	Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					278,079
Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	299,735	-	-	-	149,867
Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	-	560,173	250,608	20,718,320	17,891,129
Kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-

Posisi Tanggal Laporan (12/2025)					
Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu(Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	ASF Components
Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
4,156,043	-	-	-	4,156,043	*Capital:*
4,156,043	-	-	-	4,156,043	*Capital in accordance with POJK KPMM*
-	-	-	-	-	*Other capital instruments*
6,989,896	1,126,343	318,433	187,400	7,843,852	*Deposits from individual customers and funding from business customers*
1,217,194	74,577	13,164	48,874	1,288,563	*Micro and small businesses:*
5,772,703	1,051,766	305,269	138,526	6,555,290	*Stable deposits and funding*
5,590,137	5,679,207	2,724,183	2,048,105	8,412,463	*Less stable deposits and funding*
5,487,462	-	-	-	2,743,731	*Funding from corporate customers:*
102,676	5,679,207	2,724,183	2,048,105	5,668,732	*Operational deposits*
-	-	-	-	-	*Other funding from corporate customers*
1,762,445	56,582	-	-	-	*Liabilities with interdependent asset pairs*
	-	-	-		*Other liabilities and equity:*
1,762,445	56,582	-	-	-	*NSFR derivative liabilities*
				20,412,359	*Equity and other liabilities not included in the above categories*

Posisi Tanggal					
Nilai Tercatat				Total Nilai	RSF Components
Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
				245,226	*Total HQLA for NSFR calculation*
100,424	-	-	-	50,212	*Deposits with other financial institutions for operational purposes*
-	304,102	219,046	20,725,093	17,831,236	*Loans categorized as Current and Special Mention (performing)*
-	-	-	-	-	*To financial institutions secured by HQLA Level 1*

Komponen RSF	Posisi Tanggal					
	Nilai Tercatat				Total Nilai	
	Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	356,667	-	-	53,500	
Kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	203,488	248,661	19,939,306	17,174,484	
Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-	
Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya :	-	18	1,948	779,014	663,145	
Kemenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-	
Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	-	-	-	-	
Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	
Aset lainnya :	534,721	-	-	1,168,361	1,703,082	
Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-	
Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)		-	-	-	-	
NSFR aset derivatif		-	-	-	-	
NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin		-	-	-	-	
Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	534,721	-	-	1,168,361	1,703,082	
Rekening Administratif		-	-	-	4,393	
Total RSF					20,026,550	
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					101.00%	

Posisi Tanggal					
Nilai Tercatat				Total Nilai	RSF Components
Tanpa Jangka Waktu[1]	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
-	133,333	-	-	20,000	*To financial institutions secured by non-HQLA Level 1 and loans to unsecured financial institutions*
-	170,515	217,805	19,934,034	17,138,089	*To non-financial corporations, retail customers and micro and small business customers, the central government, other governments, Bank Indonesia, other central banks, and public sector entities, including:*
-	-	-	-	-	*Qualifies for a risk weight of 35% or less, as per the OJK Circular Letter on Credit Risk*
-	254	1,241	791,059	673,147	*Loans secured by residential property that are not currently collateralized, including:*
-	-	-	-	-	*Qualifies for a risk weight of 35% or less, as per the OJK Circular Letter on Credit Risk*
-	-	-	-	-	*Securities categorized as Current and Substandard (performing) that are not currently collateralized, not in default, and not included in HQLA, including shares traded on the stock exchange*
-	-	-	-	-	*Assets with matching liabilities Interdependent*
588,441	-	-	1,177,055	1,765,496	*Other assets:*
-				-	*Tradable physical commodities, including gold*
	-	-	-	-	*Cash, marketable securities, and other assets recorded as initial margin for derivative contracts and cash or other assets deposited as default funds to a central counterparty (CCP)*
	-	-	-	-	*NSFR derivative assets*
	-	-	-	-	*NSFR derivative liabilities before deducting variation margin*
588,441	-	-	1,177,055	1,765,496	*All other assets not included in the above categories*
	-	-	-	6,232	*Off-Balance Sheet*
				19,898,402	*Total RSF*
				102.58%	*Net Stable Funding Ratio (%)*

Analisis Secara Individu

1. Faktor utama yang mempengaruhi rasio NSFR posisi bulan laporan serta pengaruhya terhadap pergerakan perhitungan NSFR sepanjang waktu.
   - Rasio NSFR Bank posisi Triwulan IV 2025 sebesar 102.58% yang mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan rasio NSFR pada Triwulan sebelumnya, yaitu pada Triwulan III 2025 sebesar 101.00%, dimana factor yang paling berpengaruh atas kecukupan rasio NSFR adalah ketersediaan ASF yang dimiliki Bank. Mesikipun pendanaan yang dimiliki Bank cukup terkonsentrasi pada pendanaan non-operasional jangka pendek yang berasal dari korporasi, bank mampu mencapai target pemenuhan minimum sebesar 100% untuk rasio NSFR Triwulanan. Hal ini didukung oleh peningkatan pada dana pihak ketiga yang dimiliki Bank utamanya pada kategori simpanan dan pendanaan yang memiliki peranan penting untuk pencapaian rasio NSFR tersebut.

2. Faktor atau kondisi yang menyebabkan penurunan atau peningkatan NSFR (misalnya: terdapat perubahan strategi dan struktur pendanaan)
   - Terjadi peningkatan rasio NSFR Bank periode Triwulan IV 2025 menjadi sebesar 102.58%, dimana pada periode Triwulan sebelumnya, yaitu pada September 2025 adalah sebesar 101.00%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pada sisi ASF untuk menunjang pertumbuhan pada sisi RSF, sehingga berdampak langsung pada pencapaian rasio NSFR.

Analisis Secara Konsolidasi

Bank belum memiliki perusahaan anak, sehingga tidak melakukan perhitungan Rasio NSFR secara Konsolidasi

Individual Analysis

1. *Key factors influencing the NSFR ratio for the reporting month and their impact on the movement of the NSFR calculation over time.*
   - *The Bank's NSFR ratio in Q4 2025 was 102.58%, an increase compared to the NSFR ratio in the previous quarter, which was 101.00% in Q3 2025. The most influential factor affecting the adequacy of the NSFR ratio was the availability of ASF. Although the Bank's funding was concentrated in short-term non-operational funding from corporations, the Bank was able to achieve the minimum target of 100% for the quarterly NSFR ratio. This was supported by an increase in the Bank's third-party funds, primarily in the deposits and funding categories, which play a crucial role in achieving the NSFR ratio.*

2. *Factors or conditions causing a decrease or increase in the NSFR (for example, changes in funding strategy and structure)*
   - *The Bank's NSFR ratio increased to 102.58% in the fourth quarter of 2025, compared to 101.00% in the previous quarter, in September 2025. This was due to an increase in the ASF side to support growth in the RSF side, thus directly impacting the achievement of the NSFR ratio.*

Consolidated Analysis

The Bank does not have any subsidiaries, therefore, the NSFR ratio is not calculated on a consolidated basis.

PENGUNGKAPAN KUALITATIF KEBIJAKAN UMUM RISIKO LIKUIDITAS

Qualitative Disclosure of General Policy on Liquidity Risk

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo daru sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagungkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Liquidity Risk is the risk resulting from the Bank's inability toto meet maturing obligations from cash flow funding sources and/or from high-quality liquid assets that can be valuated, without disrupting the Bank's activities and financial condition.

Tujuan utama dari penerapan manajemen risiko likuiditas adalah untuk memastikan kecukupan alat likuid berkualitas tinggi secara harian baik dalam kondisi normal maupun kondisi krisis untuk pemenuhan kewajiban secara tepat waktu.

The main objective of implementing liquidity risk management is to ensure the adequacy of high-quality liquid assets on a daily basis both under normal and crisis conditions to fulfill obligations in a timely manner.

Bank telah melakukan penerapan Manajemen Risiko Likuiditas yang dijabarkan melalui sebuah kerangkan Manajemen Risiko dan selanjutnya menjadi dasar penilaian kualitas penerapan Manajemen Risiko Likuiditas, yang terdiri dari :

a. Organisasi & Sumber Daya Manusia.
b. Kebijakan Manajemen Risiko.
c. Proses & Metodologi Manajemen Risiko.
d. Kecukupan Sarana Infrastruktur.

The Bank has implemented Liquidity Risk Management which is described through a Risk Management framework and subsequently becomes the basis for assessing the quality of the implementation of Liquidity Risk Management, which consists of:

a. Organization & Human Resources.
b. Risk Management Policy.
c. Risk Management Process & Methodology.
d. Adequate Infrastructure Facilities.

Organisasi & Sumber Daya Manusia

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Likuiditas yang efektif, Bank telah menyusun struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank. Struktur organisasi Bank dirancang untuk memastikan bahwa satuan kerja yang berfungsi dalam melakukan suatu transaksi (*risk* taking unit) adalah independen terhadap satuan kerja yang melakukan fungsi pengendalian intern SKAI (Satuan Kerja Audit Internal) serta middle office dalam hal ini adalah SKMR (Satuan Kerja Manajemen Risiko).

Organization & Source PowerMan

In order to implement effective Liquidity Risk Management, the Bank has prepared an organizational structure that is in accordance with the objectives and business policies, size and complexity and capabilities of the Bank. The Bank's organizational structure is designed to ensure that the work unit that functions in carrying out a transaction (risk taking unit) is independent of the work unit that carries out the internal control function SKAI (Internal Audit Work Unit) and the middle office in this case is SKMR (Risk Management Work Unit).

Bank telah memilki struktur Komite, baik Komite yang dibawahi langsung oleh Dewan Komisaris ataupun yang dibawah langsung oleh Direksi. Komite yang berada dibawah Dewan Komisaris terdiri dari Komite Audit serta Komite Pemantau Risiko yang memiliki tugas & tanggung jawab dalam penerapan kebijakan manajemen risiko secara umum serta penerapan *good corporate governance* (GCG). Komite yang berada dibawah Direksi dalam kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas tediri dari Komite Manajemen Risiko dan ALCO yang memutuskan dalam penetapan limit manajemen

The Bank has a Committee structure, both Committees directly under the Board of Commissioners and those directly under the Board of Directors. The Committees under the Board of Commissioners consist of the Audit Committee and the Risk Monitoring Committee which have duties & responsibilities in implementing general risk management policies and implementing good corporate governance (GCG). The Committees under the Board of Directors in the Liquidity Risk Management policy consist of the Risk Management Committee and ALCO which decide on the determination of Liquidity Risk

Risiko Likuiditas, serta pembahasan yang berkaitan langsung dengan penerapan manajemen Risiko Pasar & Risiko Likuiditas.

Bank telah menerapakan prinsip 3rd Line of Defense, dimana dalam implementasinya dijabarkan sebagai berikut :

a. 1st line of defense, dalam manajemen Risiko Likuiditas, Divisi Kredit, Divisi Dana & Jasa, Divisi *Treasury* bertanggungjawab atas pelaksanaan kebijakan dan strategi pengelolaan Risiko Likuiditas yang telah ditetapkan, dan melaporkan eksposur risiko likuiditas secara berkala kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko serta pelaksanaan kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas yang telah ditetapkan Asset Liability Committee (ALCO).
   Konteks penerapan manajemen risiko likuiditas, ekspansi penyaluran dana yang dilakukan oleh Divisi terkait harus selaras dengan struktur & kapasitas pendanaan serta upaya perbaikan kualitas penyaluran dana yang dapat mempengaruhi kondisi likuiditas Bank.
b. 2nd line of defense, Satuan Kerja Manajemen Risiko memiliki tanggungjawab antara lain memantau implementasi strategi dan pengukuran eksposure risiko likuiditas, merumuskan tingkat toleransi risiko, kerangka Manajemen Risiko Likuiditas serta rencana kontinjensi yang menjadi tugas dan tanggung jawab sub Komite Manajemen Risiko Likuiditas yang beranggotakan Direksi dan pejabat eksekutif terkait.
c. 3rd line of defense, pelaksanaan Audit Internal oleh Satuan Kerja Audit Internal merupakan lini terakhir yang ditujukan untuk pengujian efektifitas penerapan manajemen Risiko Likuiditas.

Kualifikasi kualitas sumber daya manusia yang ditempatkan sebagai pegawai pelaksana pada Satuan Kerja Manajemen Risiko harus berimbang dengan kualitas pegawai pelaksana aktivitas operasinoal terkait dengan Risiko Likuiditas.

Kebijakan Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko likuiditas terkait dengan kecukupan kebijakan & prosedur, penetapan limit serta strategi manajemen risiko likuiditas, tertuang dalam kebijakan *risk appetite*, *risk tolerance/risk limit* yang akan dikaji ulang secara berkala.

Penetapan tingkat risiko *Risk Appetite*, *Risk Tolerance/Risk Limit* mengacu pada cakupan kompleksitas serta kemampuan bank dalam mengcover risiko kerugian yang terjadi pada Risiko Likuiditas.

management limits, as well as discussions directly related to the implementation of Market Risk & Liquidity Risk management.

The bank has implemented the 3rd Line of Defense principle, wherein its implementation it is described as follows:

a. 1st line of defense, in Liquidity Risk management, Credit Division, Fund & Service Division, Treasury Division are responsible for implementing established Liquidity Risk management policies and strategies, and reporting liquidity risk exposure periodically to the Risk Management Work Unit as well as implementing liquidity management policies and strategies established by the Asset Liability Committee (ALCO).
   In the context of implementing liquidity risk management, the expansion of fund distribution carried out by the relevant Division must...in line with the funding structure & capacity and efforts to improve the quality of fund distribution which can affect the Bank's liquidity conditions.

b. 2nd line of defense, the Risk Management Work Unit has responsibilities including monitoring the implementation of strategies and measuring liquidity risk exposure, formulating risk tolerance levels, the Liquidity Risk Management framework and contingency plans which are the duties and responsibilities of the Liquidity Risk Management Sub-Committee whose members are the Board of Directors and related executive officers.

c. 3rd line of defense, the implementation of Internal Audit by the Internal Audit Work Unit is the last line aimed at testing the effectiveness of the implementation of Liquidity Risk Management.

The quality qualifications of human resources placed as implementing employees in the Risk Management Work Unit must be balanced with the quality of employees implementing operational activities related to Liquidity Risk.

Policy Management Risk

The implementation of liquidity risk management is related to the adequacy of policies & procedures, limit setting and liquidity risk management strategies, as stated in the risk appetite, risk tolerance/risk limit policies which will be reviewed periodically.

Determination of the risk level of Risk Appetite, Risk Tolerance/ Risk Limit refers to the scope of complexity and the bank's ability to cover the risk of losses that occur in Liquidity Risk.

Cakupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Likuiditas memuat diantaranya prosedur pengukuran risiko likuiditas, penyusunan scenario *stress testing* untuk kondisi market crisis dan specific crisis serta pedoman pelaksanaan Rencana Pendanaan Darurat (Contingency Funding Plan).

Prosedur penetapan limit yang telah ditetapkan wajib untuk dipastikan konsistensi penetapan limit atas aktivitas yang mengandung eksposur risiko likuiditas. Penetapan Limit dilakukan secara berjenjang untuk setiap level organisasi Bank, Bank menetapkan limit sebagai *early warning* indicator atas potensi terjadinya pelanggaran/pelampauan limit yang telah ditetapkan.

The scope of the Liquidity Risk Management Policy and Procedures includes, among others, procedures for measuring liquidity risk, preparing stress testing scenarios for market crisis and specific crisis conditions, and guidelines for implementing the Contingency Funding Plan.

The established limit setting procedure is mandatory to ensure consistency in setting limits on activities containing liquidity risk exposure. Limit setting is carried out in stages for each level of the Bank's organization, the Bank sets limits as an early warning indicator for potential violations/exceeding the established limits.

Proses & Metodologi Manajemen Risiko

Proses penerapan Manajemen Risiko Likuiditas melalui proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Likuiditas. Dalam pengelolaan eksposur risiko likuiditas, eksposur peningkatan kerugian yang ditimbulkan akibat meningkatnya biaya dana ataupun adanya keterbatasan dalam mengakses sumber pendanaan dilakukan secara berjenjang pada lini 1st line of defense dan 2nd line of defense. Bank telah mengklasifikasikan eksposur risiko likuiditas dengan mengidentifikasi variable berdasarkan jenis kategori portofolio pada neraca Bank yang dituangkan dalam kebijakan pemantauan secara harian atas penetapan limit rasio AL/NCD, AL+(net antar Bank)/ NCD, pemantauan ekses reserve GWM (harian & averaging), serta beberapa rasio likuiditas lainnya.

Bank telah melakukan uji coba dalam mengukur eksposur risiko likuiditas dengan melakukan perhitungan terhadap kecukupan Liquidity Coverate Ratio (LCR) serta Net Stable Funding Ratio (NSFR) yang direncakan akan diwajibkan bagi Bank KBMI 1. Bank telah mengukur tingkat maturity profile berdasarkan behavioral debitur dan nasabah yang menjadi satu kesatuan dalam pengukuran Interest Rate *Risk* – Duration Method pada eksposur risiko pasar.

Penerapan Proses & Metodologi Manajemen Risiko Likuiditas, yaitu :

a. Identifikasi Risiko Likuiditas
   Proses identifikasi risiko likuiditas meliputi setiap jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas yang dapat berdampak pada peningkatan eksposur risiko likuiditas. Bank telah memiliki proses identifikasi risiko yang mengukur tingkat outflow dana pihak ketiga yang

Management Process & MethodologyRisk

The process of implementing Liquidity Risk Management through the process of Identification, Measurement, Monitoring and Risk Control as well as the Liquidity Risk Management Information System. In managing liquidity risk exposure, exposure to increased losses caused by increasing funding costs or limitations in accessing funding sources is carried out in stages on the 1st line of defense and 2nd line of defense. The Bank has classified liquidity risk exposure by identifying variables based on the type of portfolio category on the Bank's balance sheet which is stated in the daily monitoring policy for setting the AL/NCD ratio limit, AL+(net inter-Bank)/NCD, monitoring excess GWM reserves (daily & averaging), and several other liquidity ratios.

The Bank has conducted a trial in measuring liquidity risk exposure by calculating the adequacy of the Liquidity Coverage Ratio (LCR) and the Net Stable Funding Ratio (NSFR) which are planned to be required for Bank KBMI 1. The Bank has measured the maturity profile level based on the behavior of debtors and customers which are one unit in measuring the Interest Rate Risk - Duration Method on market risk exposure.

Implementation of Liquidity Risk Management Process & Methodology, namely:

a. Identification of Liquidity Risk
   The liquidity risk identification process includes every type of risk inherent in every activity that can have an impact on increasing liquidity risk exposure. The Bank has a risk identification process that measures the level of third-party fund outflow as stated in the Maximum Cumulative Outflow

tertuang dalam kebijakan Maximum Cummulative Outflow (MCO). Penyusunan kebijakan MCO menggunakan data historis Bank selama periode waktu tertentu yang dibagi berdasarkan jenis dana pihak ketiga yang dikelola Bank.

b. Pengukuran Risiko Likuiditas

Bank mengukur eksposur risiko likuiditas secara harian dengan memantuan rasio/parameter yang telah ditetapkan sebagai *early warning* indicator untuk kondisi crisis. Bank telah mempersiapkan rencana penerapan Basel III untuk risiko likuiditas dengan menghitung kewajiban pemenuhan rasio LCR dan rasio NSFR. Penyusunan *stress testing* secara berkala dengan menggunakan skenario specific crisis dengan mengacu pada perhitungan LCR.

Implementasi proses pengukuran risiko likuiditas secara umum dilaksanakan menggunakan 2 (dua) model pendekatan, yaitu :

1. Pengukuran atas rasio likuiditas sebagai *early warning* indicator atas pelaksanaan contingency, yaitu pengukuran yang dilakukan secara rutin untuk menggambarkan kondisi eksisting pada Bank dalam penetapan konidis crisis serta mengukur tingkat eksposur risiko likuiditas dalam jangka panjang sehingga dalam menentukan suatu kebijakan manajemen Bank telah mengetahui besarnya eksposur risiko yang akan dihadapi.
2. Pengukuran atas tingkat konsentrasi sumber pendanaan serta akses pada sumber pendanaan, yaitu pengukuran yang dilakukan berdasarkan tingkat eksposur pada akses sumber pendanaan dalam jangka waktu yang lebih singkat, sehingga dapat diputuskan langkah-langkah mitigatif untuk pemenuhan kewajiban jangka pendek dan menengah.

c. Pemantauan Risiko Likuiditas

Pemantauan eksposur risiko likuiditas dilakukan dengan melakukan pemantauan limit yang telah ditetapkan secara harian dan dilaporkan secara berkala kepada Direksi untuk dieskalasi lebih lanjut apabila hasil pemantauan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada eksposur risiko likuiditas yang tidak sesuai dengan *risk appetite* Bank.

Pelaksanaan evaluasi atas peningkatan eksposur risiko likuiditas serta langkah mitigasi yang akan dilakukan oleh *risk* taking unit dibahas dalam secara berjenjang dalam komite SSG-ALCO dan akan dieskalasi pada komite ALCO/Komite Manajemen Risiko.

(MCO) policy. The preparation of the MCO policy uses historical data from the Bank over a certain period of time divided based on the type of third-party funds managed by the Bank.

b. Liquidity Risk Measurement

The Bank measures liquidity risk exposure on a daily basis by monitoring the ratio/parameters that have been set as early warning indicators for crisis conditions. The Bank has prepared a Basel III implementation plan for liquidity risk by calculating the obligation to fulfill the LCR ratio and NSFR ratio. Preparation of stress testing periodically using a specific crisis scenario with reference to the LCR calculation.

The implementation of the liquidity risk measurement process is generally carried out using 2 (two) approach models, namely:

1. *Measurement of the liquidity ratio as an early warning indicator for the implementation of contingencies, namely measurements carried out routinely to describe the existing conditions at the Bank in determining crisis conditions and measuring the level of exposure to liquidity risk in the long term so that in determining a policy, the Bank's management already knows the magnitude of the risk exposure that will be faced.*

2. *Measurement of the level of concentration of funding sources and access to funding sources, namely measurements carried out based on the level of exposure to access to funding sources in a shorter period of time, so that mitigative steps can be decided to fulfill short and medium term obligations.*

c. Liquidity Risk Monitoring

Monitoring of liquidity risk exposure is carried out by monitoring the limits that have been set on a daily basis and reported periodically to the Board of Directors for further escalation if the monitoring results show a significant increase in liquidity risk exposure that is not in accordance with the Bank's risk appetite.

The implementation of the evaluation of the increase in liquidity risk exposure and the mitigation steps to be taken by the risk taking unit are discussed in a hierarchical manner in the SSG-ALCO committee and will be escalated to the ALCO committee/Risk Management Committee.

d. Pengendalian Risiko Likuiditas
Pengendalian risiko likuiditas yang dilakukan Bank atas peningkatan eksposur risiko likuiditas dilakukan oleh 1st line of defense dengan menyusun cashflow secara harian serta memperhitungkan tingkat maximum cummulative outlfow yang telah disusun oleh 2nd line of defense yaitu SKMR. Evaluasi atas realisasi pengukuran rasio likuiditas dilaksanakan langsung oleh SKMR dan diuji oleh Satuan Kerja Audit Internal secara berkala.

Bank melaksanakan kaji ulang secara berkala atas pengelolaan eksposur risiko likuiditas yang dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), yang meliputi :

a. Kesesuaian kebijakan, proses & metodologi manajemen risiko, sistem informasi dan pelaporan manajemen risiko yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis Bank, updating regulasi yang berlaku serta *best practice* penerapan manajemen risiko likuiditas.
b. Metodologi penyusunan asumsi serta variable yang digunakan dalam melakukan pengukuran serta penetapan limit risiko likuiditas dan rasio likuiditas.
c. Back testing penggunaan asumsi serta variable yang digunakan yang diperbandingkan dengan kondisi aktual.

Hasil evaluasi atas kaji ulang yang telah dilaksanakan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) akan dipaparkan dalam Komite Manajemen Risiko untuk mendapatkan persetujuan untuk dilakukan perubahan bila ada.

d. Liquidity Risk Control
Liquidity risk control carried out by the Bank on increasing liquidity risk exposure is carried out by the 1st line of defense by compiling daily cash flow and calculating the maximum cumulative outflow level that has been prepared by the 2nd line of defense, namely SKMR. Evaluation of the realization of liquidity ratio measurements is carried out directly by SKMR and tested by the Internal Audit Work Unit periodically.

The Bank carries out periodic reviews of the management of liquidity risk exposure carried out by the Risk Management Work Unit (SKMR), which includes:

a. Compliance with risk management policies, processes & methodologies, risk management information and reporting systems that are tailored to the Bank's business needs, updating applicable regulations and best practices for implementing liquidity risk management.
b. Methodology for compiling assumptions and variables used in measuring and determining liquidity risk limits and liquidity ratios.
c. Back testing the use of assumptions and variables used which are compared with actual conditions.

The results of the evaluation of the review carried out by the Risk Management Work Unit (SKMR) will be presented to the Risk Management Committee to obtain approval for changes, if any.

Risiko Operasional - Perhitungan Risiko Operasional (Bank secara Individual)

PT. Bank Sulselbar

Operational Risk - Calculation Operational Risk (Bank as a whole) Individual)

PT. Bank Sulselbar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	Posisi 31 Desember 2023			Posisi 31 Desember 2022		
		IB	KIB	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata- rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Standar	1,107,194	132,863	1,660,792	1,022,933	122,752	1,534,399
	Total	1,107,194	132,863	1,660,792	1,022,933	122,752	1,534,399

Risiko Operasional - Pengungkapan Kualitatif Umum

Pengungkapan kualitatif, meliputi informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Operasional, sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perhitungan ATMR untuk risiko operasional, mengenai:

A. Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Lemahnya sistem operasional dapat menyebabkan bank mengalami kerugian, meningkatnya biaya operasional dan pada akhirnya mengurangi laba usaha serta akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasional dan mutu pelayanan yang akhirnya dapat menurunkan kinerja dan daya saing bank. Organisasi manajemen risiko operasional Bank Sulselbar berada pada seluruh lini bisnis Bank mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Operasional, Satuan Kerja Audit Interen, Satuan Kerja Kepatuhan sampai Kantor Cabang. Disamping itu Satuan Kerja Audit Intern secara berkala melakukan audit kepada Satuan Kerja Operasional (*Risk* Taking Unit) guna memeriksa pelaksanaan kegiatan operasional pada seluruh Satuan Kerja Operasional Bank Sulselbar.

B. Mekanisme yang digunakan Bank untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional

Bank Sulselbar telah melakukan identifikasi terkait beberapa hal : Identifikasi Kebijakan, Sistem Dan Prosedur Produk Dan/Atau Aktivitas Bank yang meliputi atas rancangan keputusan Direksi terhadap produk dan/atau aktivitas bank dan atas produk dan/atau aktivitas bank yang telah ada. Kemudian identifikasi dilakukan terkait Data Historis Kejadian Risiko Operasional.

Setelah dilakukan identifikasi tersebut, maka dilakukan proses pengukuran risiko operasional dengan langkah-langkah berikut : Menghimpun data ancaman-ancaman (threats) berdasarkan hasil identifikasi. Kemudian mengklasifikasikan setiap data ancaman (threats) yang dihimpun kedalam peristiwa risiko operasional dan mendeteksi ancaman-ancaman (threats) yang sama/ganda namun terdapat pada klasifikasi peristiwa risiko yang sama. Setelah itu melakukan penyesuaian terhadap ancaman (threats) yang terdeteksi sama/

Operational Risk - DisclosureGeneral Qualitative

Qualitative disclosures, including information on the application of risk management for Operational Risk, as regulated in the Financial Services Authority provisions regarding the calculation of ATMR for operational risk, regarding:

A. Operational Risk Management Organization

Operational Risk is the risk resulting from inadequate and/or non-functioning internal processes, human error, system failure, and/or external events that affect the Bank's operations. Weak operational systems can cause the bank to experience losses, increase operational costs and ultimately reduce Operating Incomes and will disrupt the smooth operation and quality of service which can ultimately reduce the bank's performance and competitiveness. Bank Sulselbar's operational risk management organization is in all lines of the Bank's business starting from the Board of Commissioners, Board of Directors, Risk Management Work Unit, Operational Work Unit, Internal Audit Work Unit, Compliance Work Unit to Branch Offices. In addition, the Internal Audit Work Unit periodically conducts audits of the Operational Work Unit (Risk Taking Unit) to examine the implementation of operational activities in all Bank Sulselbar Operational Work Units.

B. The mechanism used by the Bank to identify and measure operational risk

Bank Sulselbar has conducted identification related to several things: Identification of Policies, Systems and Procedures of Bank Products and/or Activities which include the draft of the Board of Directors' decisions on bank products and/or activities and on existing bank products and/or activities. Then identification is carried out related to Historical Data of Operational Risk Events.

After the identification is carried out, the operational risk measurement process is carried out with the following steps: Collecting threat data based on the identification results. Then classifying each threat data collected into operational risk events and detecting the same/dual threats but in the same risk event classification. After that, making adjustments to the threats that are detected as the same/dual in the form of making them into one type of threat by adjusting/ combining the required control systems and available control systems. Then re-evaluating the threats to the chances of

ganda dalam bentuk menjadikannya kedalam satu jenis ancaman dengan menyesuaikan/menggabungkan sistem pengendalian yang dibutuhkan dan sistem pengendalian yang tersedia. Kemudian melakukan penilaian kembali terhadap ancaman terhadap peluang kejadian dan dampak yang ditimbulkan dan menentukan tingkat risiko pada setiap ancaman (threats) dengan cara mengkombinasikan antara peluang kejadian dengan dampak yang ditimbulkan. Setelah itu menghitung rata-rata dari peluang kejadian dan dampak yang ditimbulkan pada setiap peristiwa risiko menurut lini bisnis. Tahap berikutnya menentukan tingkat risiko pada setiap peritiwa risiko dengan cara mengkombinasikan antara rata-rata peluang kejadian dengan rata-rata dampak yang ditimbulkan pada setiap peristiwa risiko terkait. Setelah itu hasil pengukuran disampaikan ke Direktur Kepatuhan dengan menembuskan ke Satuan Kerja Audit Interen.

occurrence and the impacts caused and determining the level of risk for each threat by combining the chances of occurrence with the impacts caused. After that, calculating the average of the chances of occurrence and the impacts caused by each risk event according to the business line. The next stage determines the level of risk for each risk event by combining the average chances of occurrence with the average impacts caused by each related risk event. After that, the measurement results are submitted to the Compliance Director by copying it to the Internal Audit Work Unit.

C. Mekanisme untuk memitigasi risiko operasional
Untuk memitigasi risiko operasional, Bank Sulselbar melakukan langkah-langkah sebagai berikut :
- Menyusun kebijakan dan prosedur yang cukup untuk mengidentifikasi sumber-sumber risiko.
- Mengikutsertakan pejabat/pegawai Bank Sulselbar pada program-program pendidikan, pelatihan, maupun seminar yang berhubungan dengan bidang tugas dan tanggung jawabnya untuk peningkatan kompetensinya
- Melakukan review secara berkala terhadap seluruh kebijakan dan prosedur untuk menilai apakah kebijakan dan prosedur tersebut masih layak digunakan atau perlu dilakukan revisi/perbaikan.
- Melakukan review terhadap kehandalan sistem informasi baik *core* maupun non *core* sehingga sistem tersebut dapat diandalkan dan mengurangi kemungkinan adanya ancaman terhadap sistem informasi akibat kesalahan prosedur yang dilakukan oleh *system*.
- Melakukan sosialisasi kepada seluruh pegawai/ pejabat pada Bank Sulselbar mengenai pentingnya budaya risiko (*risk culture*) sehingga seluruh pegawai/ pejabat Bank Sulselbar dapat melakukan upaya mitigasi risiko operasional yang dihadapinya dalam pekerjaan sehari-hari.

C. *Mechanisms to mitigate operational risks*
To mitigate operational risks, Bank Sulselbar takes the following steps:
- *Develop adequate policies and procedures to identify sources of risk.*
- *Involve Bank Sulselbar officials/employees in educational programs, training, and seminars related to their field of duties and responsibilities to improve their competence.*
- *Conduct periodic reviews of all policies and procedures to assess whether they are still suitable for use or need to be revised/improved.*
- *Conduct a review of the reliability of both core and non-core information systems so that the system can be relied on and reduce the possibility of threats to the information system due to procedural errors carried out by the system.*
- *Conducting outreach to all employees/officials at Bank Sulselbar regarding the importance of risk culture so that all employees/officials of Bank Sulselbar can make efforts to mitigate the operational risks they face in their daily work.*

Risiko Hukum - Pengungkapan Kualitatif Umum

Pengungkapan risiko hukum secara kualitatif mengenai:

a. Organisasi Manajemen Risiko Hukum
   Dalam rangka Penerapan Manajemen Risiko hukum yang efektif, Bank Sulselbar menyusun struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank. Struktur organisasi Bank harus dirancang untuk memastikan bahwa satuan kerja yang berfungsi melaksanakan Kebijakan Manajemen Risiko hukum adalah independen terhadap satuan kerja yang melakukan fungsi pengendalian intern (Divisi Audit Intern & Anti Fraud), serta independen pula terhadap Divisi Manajemen Risiko.
   1. 1st line of defense
      a. Dalam manajemen risiko hukum, seluruh unit kerja bertanggungjawab atas pelaksanaan kebijakan dan strategi pengelolaan risiko hukum yang telah ditetapkan dengan berkoordinasi dengan Divisi *Corporate Secretary*.
      b. Divisi Kepatuhan dan Divisi *Corporate Secretary* melaporkan eksposur risiko hukum secara berkala kepada Divisi Manajemen Risiko.
      c. Dalam hal terjadinya masalah terkait Litigasi, Divisi *Corporate Secretary* bersama dengan unit kerja terkait bertanggung jawab mengontrol dan mengevaluasi langkah kebijakan guna meminimalisir kerugian akibat permasalahan tersebut.
   2. 2nd line of defense
      Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Kepatuhan memiliki tanggungjawab mengevaluasi dan mengkaji seluruh kebijakan terkait dengan manajemen risiko hukum serta seluruh jenis perjanjian yang dikelola oleh bank.
   3. 3rd line of defense
      Divisi Audit Intern & Anti Fraud bertanggung jawab melakukan pengujian efektivitas Penerapan Manajemen Risiko hukum terhadap kesesuaian kebijakan internal maupun kebijakan eksternal.

b. Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum
   Pengendalian Risiko Hukum meliputi pengendalian secara umum, pengendalian sumber daya manusia dan pengendalian terhadap struktur organisasi. Dimana pengendalian tersebut dilakukan dalam bentuk :
   1) Satuan kerja bidang hukum (legal department) harus melakukan evaluasi secara berkala terhadap kontrak/

Legal Risk - DisclosureGeneral Qualitative

Qualitative legal risk disclosure regarding:

a. Legal Risk Management Organization
Inthecontextofimplementinglegalriskmanagement,effective, Bank Sulselbar establishes an organizational structure that is in accordance with the objectives and business policies, size and complexity and capabilities of the Bank. The Bank's organizational structure must be designed to ensure that the work unit that functions to implement the Legal Risk Management Policy is independent of the work unit that performs the internal control function (Internal Audit & Anti Fraud Division), and is also independent of the Risk Management Division.
   1. 1st line of defense
      a. In legal risk management, all work units are responsible for implementing established legal risk management policies and strategies in coordination with the Corporate Secretary Division.
      b. The Compliance Division and Corporate Secretary Division report legal risk exposures periodically to the Risk Management Division.
      c. In the event of a problem related to Litigation, the Corporate Secretary Division together with related work units are responsible for controlling and evaluating policy steps to minimize losses due to the problem.
   2. 2nd line of defense
      The Risk Management Division and Compliance Division are responsible for evaluating and reviewing all policies related to legal risk management and all types of agreements managed by the bank.
   3. 3rd line of defense
      The Internal Audit & Anti Fraud Division is responsible for testing the effectiveness of the Implementation of Legal Risk Management against the conformity of internal and external policies.

b. Legal Risk Control Mechanism
Legal Risk Control includes general control, human resource control and control of organizational structure. Where the control is carried out in the form of:
   1) The legal department must carry out periodic evaluations of contracts/agreements between the Bank and other

perjanjian antara Bank dengan pihak lain, antara lain dengan cara melakukan penilaian kembali terhadap efektivitas proses enforceability tersebut guna mengecek validitas hak dalam kontrak/perjanjian tersebut.

2) Dalam hal Bank menerbitkan garansi seperti netting agreement, collateral pledges, dan margin calls maka hal tersebut harus didukung oleh efektivitas dan enforceability dokumen hukum.
3) Bank harus meningkatkan pengendalian risiko hukum untuk memastikan:
   1) Kesesuaian antara operasional, organisasi dan pengendalian intern dengan ketentuan yang berlaku, kode etik, dan strategi usaha;
   2) Kepatuhan terhadap prosedur internal;
   3) Kualitas laporan keuangan;
   4) Efektivitas dan efisiensi sistem informasi manajemen risiko; dan
   5) Efektivitas penerapan komunikasi yang berkaitan dengan dampak risiko hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi.

Risiko Reputasi - Pengungkapan Kualitatif Umum

Pengungkapan risiko reputasi secara kualitatif mengenai:

a. Organisasi manajemen risiko reputasi, termasuk pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko reputasi oleh unit-unit terkait (*corporate secretary*, humas, dan unit bisnis terkait);

   Dalam rangka Penerapan Manajemen Risiko reputasi yang efektif, Bank Sulselbar menyusun struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank. Struktur organisasi Bank harus dirancang untuk memastikan bahwa satuan kerja yang berfungsi melakukan pelaksana Kebijakan Manajemen Risiko reputasi adalah independen terhadap satuan kerja yang melakukan fungsi pengendalian intern (Divisi Audit Intern & Anti Fraud), serta independen pula terhadap Divisi Manajemen Risiko.

   1) 1st line of defense
      a) Divisi *Corporate Secretary* bertanggung jawab mengkomunikasikan kepada seluruh unit kerja untuk menjaga citra bank dimata masyarakat dalam hal pelayanan PRIMA, *Corporate* Image serta budaya kepatuhan.
      b) Seluruh unit kerja bertanggung jawab untuk mengelola risiko reputasi jika terdapat publikasi negatif ataupun komplain dari nasabah.

parties, including:by re-evaluating the effectiveness of the enforceability process in order to check the validity of the rights in the contract/agreement.

2) In the event that the Bank issues guarantees such as netting agreements, collateral pledges, and margin calls, these must be supported by the effectiveness and enforceability of legal documents.

3) Banks must improve legal risk controls to ensure:
   1) Conformity between operations, organization and internal control with applicable provisions, codes of ethics and business strategies;
   2) Compliance with internal procedures;
   3) Quality of financial reports;
   4) Effectiveness and efficiency of information systems risk management; and
   5) The effectiveness of implementing related communicationswith the impact of legal risks on all employees at every level of the organization.

Reputational Risk - DisclosureGeneral Qualitative

Qualitative disclosure of reputational risk regarding:

a. Reputation risk management organization, including the implementation of risk management for reputation risk by related units (corporate secretary, public relations, and related business units);

   In order to implement effective reputational risk management, Bank Sulselbar has prepared an organizational structure that is in accordance with the objectives and business policies, size and complexity and capabilities of the Bank. The Bank's organizational structure must be designed to ensure that the work unit that functions to implement the reputational risk management policy is independent of the work unit that performs the internal control function (Internal Audit & Anti Fraud Division), and is also independent of the Risk Management Division.

   1) 1st line of defense
      a) The Corporate Secretary Division is responsible for communicating to all work units to maintain the bank's image in the eyes of the public in terms of PRIMA service, Corporate Image and compliance culture.
      b) All work units are responsible for managing reputational risk if there is negative publication or complaints from customers.

c) Divisi *Corporate Secretary* memantau dan mengevaluasi *events* yang menyebabkan terjadinya pubilkasi negatif kepada bank.

2) 2nd line of defense
Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Kepatuhan melakukan evaluasi terhadap implementasi Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi keseluruh unit kerja serta memberikan masukan untuk meminimalisir potensi terjadinya Risiko Reputasi.

3) 3rd line of defense
Divisi Audit Intern & Anti Fraud bertanggung jawab melakukan pengujian efektivitas Penerapan Manajemen Risiko reputasi dalam hal pelaksanaan pelayanan PRIMA serta penyelesaian laporan pengaduan nasabah keseluruh unit kerja terkait.

b. Kebijakan dan mekanisme dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengendalikan risiko reputasi; dan
Bank melakukan identifikasi risiko reputasi ditujukan agar hal-hal yang menimbulkan peristiwa risiko Reputasi bank dapat terdefinisikan, terdeteksi dan terklasifikasikan. Kemudian melakukan pengukuran Risiko Reputasi yang dilaksanakan guna mengkuantifisir/menentukan besaran, cakupan serta kategori risiko reputasi sebagai basis data dan informasi dalam melakukan pemantauan serta pengendalian risiko reputasi. Setelah itu Bank melakukan pemantauan Risiko Reputasi dilakukan dalam bentuk evaluasi terhadap publikasi negatif, keluhan nasabah, eksposur risiko reputasi, limit dan toleransi risiko reputasi, kehandalan sistem pengendalian risiko reputasi, dan implementasi strategi manajemen risiko. Dan setelah itu dilakukan pengendalian Risiko Reputasi dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan, teknik-teknik, program dan prosedur dalam mengantisipasi dan/atau memagari risiko reputasi.

c. Pengelolaan risiko reputasi pada saat krisis.
Bank akan melakukan identifikasi,pengukuran, pemantauan serta pengendalian terhadap hal-hal yang memiliki potensi risiko reputasi terutama pada saat krisis.

c) The Corporate Secretary Division monitors and evaluates events that cause negative publicity to the bank.

2) 2nd line of defense
The Risk Management Division and Compliance Division evaluate the implementation of the Reputation Risk Management Policy across all work units and provide input to minimize the potential for Reputation Risk.

3) 3rd line of defense
The Internal Audit & Anti Fraud Division is responsible for testing the effectiveness of the Implementation of Reputation Risk Management in terms of implementing PRIMA services and resolving customer complaint reports to all related work units.

b. Policies and mechanisms in order to improve the quality of service to customers and other stakeholders to control reputation risk; and the Bank identifies reputation risk so that things that cause bank reputation risk events can be defined, detected and classified. Then conduct Reputation Risk measurements which are carried out in order to quantify/determine the amount, scope and category of reputation risk as a database and information in monitoring and controlling reputation risk. After that, the Bank monitors Reputation Risk in the form of evaluations of negative publications, customer complaints, reputation risk exposure, reputation risk limits and tolerances, reliability of the reputation risk control system, and implementation of risk management strategies. And after that, Reputation Risk control is carried out through the implementation of activities, techniques, programs and procedures in anticipating and/or fencing reputation risk.

c. Managing reputational risk in times of crisis.
The Bank will identify, measure, monitor and control matters that have the potential for reputational risk, especially during times of crisis.

Risiko Stratejik - Pengungkapan Kualitatif Umum

Pengungkapan risiko stratejik secara kualitatif mengenai:

a. Organisasi manajemen risiko stratejik;

Dalam rangka Penerapan Manajemen Risiko Strategik yang efektif, Bank menyusun struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank, khususnya dalam memantau pencapaian target *corporate plan* dan rencana bisnis bank. Struktur organisasi Bank harus dirancang untuk memastikan bahwa satuan kerja yang berfungsi sebagai pelaksana suatu kebijakan (*risk* taking unit) adalah independen terhadap satuan kerja yang melakukan fungsi pengendalian intern (Divisi Audit Intern & Anti Fraud), serta independen pula terhadap Divisi Manajemen Risiko.

1. 1st line of defense

   Divisi *Strategic Initiative Management* Office (SIMO) bertanggung jawab untuk menyusun *Corporate plan* (untuk selanjutnya disebut Corplan) sesuai dengan Visi & Misi Perusahaan. *Corporate plan* yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris & Direksi kemudian dijabarkan kedalam Rencana Bisnis Bank (untuk selanjutnya disebut RBB).

   Penyusunan CorPlan dan RBB telah mempertimbangkan berbagai faktor risiko dan kemampuan bank mengelola risiko serta kemampuan Permodalan menyerap risiko (disesuaikan dengan *Risk Appetite* Bank). Divisi SIMO melakukan pemantauan terhadap pencapaian RBB dan CorPlan, serta memberikan saran dan pertimbangan kepada Direksi jika terdapat deviasi.

   Seluruh Unit Kerja bertanggung jawab untuk mengelola Risiko Strategik melalui evaluasi pencapaian Rencana Bisnis Unit Terkait.

2. 2nd line of defense

   Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Kepatuhan bersama-sama melakukan monitoring serta evaluasi terhadap impelementasi kebijakan yang diterapkan untuk memenuhi target CorPlan dan RBB.

   Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Kepatuhan dapat memberikan saran-saran terhadap kebijakan yang berdampak jangka panjang.

Strategic Risk - DisclosureGeneral Qualitative

Qualitative strategic risk disclosure regarding:

a. Strategic risk management organization;

In order to implement effective Strategic Risk Management, the Bank establishes an organizational structure that is in accordance with the objectives and business policies, size and complexity and capabilities of the Bank, especially in monitoring the achievement of corporate plan targets and the bank's business plan. The Bank's organizational structure must be designed to ensure that the work unit that functions as the implementer of a policy (risk taking unit) is independent of the work unit that performs the internal control function (Internal Audit & Anti Fraud Division), and is also independent of the Risk Management Division.

1. 1st line of defense

The Strategic Initiative Management Office (SIMO) Division is responsible for preparing the Corporate plan (hereinafter referred to as Corplan) in accordance with the Company's Vision & Mission. The Corporate plan that has been approved by the Board of Commissioners & Directors is then described in the Bank's Business Plan (hereinafter referred to as RBB).

The preparation of CorPlan and RBB has considered various risk factors and the bank's ability to manage risk as well as the Capital's ability to absorb risk (adjusted to the Bank's Risk Appetite). The SIMO Division monitors the achievement of RBB and CorPlan, and provides advice and considerations to the Board of Directors if there is a deviation.

All Work Units are responsible for managing Strategic Risk through evaluating the achievement of the Related Unit's Business Plan.

2. 2nd line of defense

The Risk Management Division and Compliance Division jointly monitor and evaluate the implementation of policies applied to meet the CorPlan and RBB targets.

The Risk Management Division and Compliance Division can provide advice on policies that have long-term impacts.

3. 3rd line of defense
   Divisi Audit Intern & Anti Fraud bertanggung jawab melakukan pengujian efektivitas Penerapan Manajemen Risiko strategik terhadap kesesuaian kebijakan CorPlan dan RBB.

b. Kebijakan yang memungkinkan bank untuk dapat mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal;

   Identifikasi Risiko Stratejik ditujukan agar hal-hal yang menimbulkan Peristiwa Risiko Stratejik bank dapat terdefinisikan, terdeteksi dan terklasifikasikan dalam bentuk :
   1. Pendeteksian dan/atau penghimpunan terhadap faktor-faktor yang menjadi ancaman (threats) terhadap Peristiwa Risiko Stratejik pada setiap Key *Risk* Area (KRA)
   2. Pendeteksian pengendalian yang dibutuhkan dan pengendalian yang tersedia atas setiap faktor penyebab terjadinya ancaman
   3. Penentuan besarnya peluang dan dampak dari setiap ancaman (threats) yang terdeteksi.

c. Mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan
   Pencapaian rencana bisnis bank dilakukan dengan menilai setiap perkembangan ancaman ataupun kelemahan bank yang berdampak terhadap pencapaian rencana bisnis bank

Risiko Kepatuhan - Pengungkapan Kualitatif Umum

Pengungkapan risiko kepatuhan secara kualitatif mengenai:

a. Organisasi manajemen risiko kepatuhan;
   Dalam rangka Penerapan Manajemen Risikokepatuhan yang efektif, Bank menyusun struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank. Struktur organisasi Bank harus dirancang untuk memastikan bahwa seluruh unit kerja mampu mengimplementasikan budaya kepatuhan serta dapat melaksanakan segala aktivitas dengan mengacu kepada kebijakan serta regulasi yang berlaku. Seluruh Unit kerja diharapkan dapat memahami maksud dan tujuan dari kebijakan tersebut agar dapat melaksanakan manajemen risiko kepatuhan secara efektif

3. 3rd line of defense
The Internal Audit & Anti Fraud Division is responsible for testing the effectiveness of the Implementation of Strategic Risk Management against the conformity of CorPlan and RBB policies.

b. Policies that enable banks to identify and respond to changes in the business environment, both external and internal;

Strategic Risk Identification is intended so that things that give rise to Strategic Risk Events for the bank can be defined, detected and classified in the form of:
1. *Detection and/or collection of factors that pose threats to Strategic Risk Events in each Key Risk Area (KRA)*
2. *Detection of the controls needed and the controls available for each factor causing the threat to occur.*
3. *Determining the magnitude of the opportunities and impacts of eachthreats detected.*

c. Mechanisms for measuring progress achieved fromestablished business plan
The achievement of the bank's business plan is carried out by assessing every development of threats or weaknesses of the bank that have an impact on the achievement of the bank's business plan.

Compliance Risk - DisclosureGeneral Qualitative

Qualitative disclosure of compliance risks regarding:

a. Compliance risk management organization;
In order to implement effective compliance risk management, the Bank establishes an organizational structure that is in accordance with the objectives and business policies, size and complexity and capabilities of the Bank. The Bank's organizational structure must be designed to ensure that all work units are able to implement a culture of compliance and can carry out all activities by referring to applicable policies and regulations. All work units are expected to understand the intent and purpose of the policy in order to implement compliance risk management effectively.

1. 1st line of defense
   Seluruh Unit Kerja bertanggung jawab atas pelaksanaan budaya kepatuhan dilingkungan masing-masing. Dalam manajemen risiko kepatuhan, seluruh unit kerja wajib mampu melaksanakan kebijakan dan strategi pengelolaan risiko kepatuhan yang telah ditetapkan.
2. 2nd line of defense
   a. Divisi Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko bertanggung jawab mengevaluasi seluruh kebijakan internal bank dengan kesesuaian terhadap undang-undang, regulasi, serta peraturan pemerintah yang lain, serta memonitoring seluruh komitmen-komitmen bank terhadap pemeriksa internal dan eksternal.
   b. Divisi Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko bertanggung jawab melakukan kajian terhadap seluruh aktivitas yang telah dilakukan, maupun yang akan dilakukan sesuai dengan perencanaan bank serta memonitoring pelaporan kepada regulator.
3. 3rd line of defense
   Divisi Audit Intern & Anti Fraud bertanggung jawab melakukan efektivitas Penerapan Manajemen Risiko kepatuhan serta budaya kepatuhan keseluruh unit kerja terhadap kesesuaian dengan kebijakan internal dan eksternal yang berlaku.

b. Strategi manajemen risiko dan efektivitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan

   Melalui proses identifikasi diharapkan dapat diketahui berbagai jenis risiko kepatuhan yang melekat pada aktivitas fungsional perkreditan, *Treasury* dan investasi, operasional dan jasa, jasa pembiayaan perdagangan, pendanaan dan instrumen hutang, teknologi sistem informasi dan MIS, sampai kepada pengelolaan sumber daya manusia.

   Bank harus melakukan identifikasi dan analisis terhadap beberapa faktor yang dapat meningkatkan eksposur risiko kepatuhan dan berpengaruh secara kuantitatif kepada rugi laba dan Permodalan Bank, seperti:

1. *1st line of defense*
   All Work Units are responsible for implementing a culture of compliance in their respective environments. In compliance risk management, all work units must be able to implement established compliance risk management policies and strategies.
2. *2nd line of defense*
   a. *The Compliance Division and Risk Management Division are responsible for evaluating all internal bank policies for compliance with laws, regulations, and other government regulations, as well as monitoring all bank commitments to internal and external auditors.*
   b. *The Compliance Division and Risk Management Division are responsible for conducting reviews of all activities that have been carried out, or that will be carried out in accordance with the bank's planning, as well as monitoring reporting to regulators.*
3. *3rd line of defense*
   The Internal Audit & Anti Fraud Division is responsible for ensuring the effectiveness of the implementation of Compliance Risk Management and a culture of compliance throughout all work units in accordance with applicable internal and external policies.

b. Risk management strategy and effectiveness of risk management implementation for compliance risk, especially in order to ensure that the preparation of policies and procedures is in accordance with generally applicable standards, provisions, and/or applicable laws and regulations; and

Through the identification process, it is expected to identify various types of compliance risks inherent in functional activities of credit, Treasury and investment, operations and services, trade financing services, funding and debt instruments, information system technology and MIS, up to human resource management.

Banks must identify and analyze several factors that can increase compliance risk exposure and have a quantitative impact on the Bank's profit and loss and capital, such as:

a. Aktivitas usaha Bank, yaitu jenis dan kompleksitas usaha Bank, termasuk produk dan aktivitas baru;
b. Ketidakpatuhan Bank, yaitu jumlah (volume) dan materialitas ketidakpatuhan Bank terhadap kebijakan dan prosedur intern, peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, praktek dan standar etika bisnis yang sehat; dan
c. Litigasi, yaitu jumlah dan materialitas dari tuntutan litigasi dan keluhan nasabah.

a. Bank business activities, namely the type and complexity of the Bank's business, including new products and activities;
b. Bank Non-Compliance, namely the amount (volume) and materiality of the Bank's non-compliance with internal policies and procedures, applicable laws and regulations, sound business practices and ethical standards; and
c. Litigation, namely the number and materiality of litigation claims and customer complaints.

c. Mekanisme pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan.
Berdasarkan pemantauan risiko kepatuhan dapat dihasilkan rekomendasi mengenai apa yang masih harus dikerjakan/disempurnakan dalam pengelolaan Risiko Kepatuhan, baik oleh tingkat Grup atau Cabang sendiri.

c. Compliance risk monitoring and control mechanisms.
Based on compliance risk monitoring, recommendations can be made regarding what still needs to be done/improved in Compliance Risk management, either at the Group or Branch level itself.

Jenis dan intensitas pemantauan risiko kepatuhan ini dibedakan sebagai berikut :
a. Pemantauan yang dilaksanakan pada tingkat unit yang melaksanakan suatu aktivitas/transaksi, dimana tanggung jawab pelaksananya adalah Kontrol Intern Cabang/Petugas/Pejabat Kepatuhan Cabang sebaiknya dilaksanakan segera setelah suatu regulasi baru ataupun perubahan regulasi akan diterapkan dalam waktu dekat dan dilakukan secara berkala sesuai jadwal.
b. Pemantauan yang dilakukan oleh Divisi Kepatuhan, dilakukan secara berkala terhadap seluruh eksposur risiko kepatuhan Bank.
c. Pemantauan oleh Divisi Manajemen Risiko lebih bersifat koordinasi, yakni mengintegrasikan output pemantauan yang telah dilaksanakan oleh Grup Kepatuhan dengan hasil pemantauan terhadap perkembangan kerugian risiko kepatuhan dari Grup lain.

The types and intensity of compliance risk monitoring are distinguished as follows:
a. Monitoring carried out at the unit level that carries out an activity/transaction, where the responsibility for implementing it is the Branch Internal Control/ Officer/Branch Compliance Officer, should be carried out immediately after a new regulation or change in regulation will be implemented in the near future and carried out periodically according to schedule.
b. Monitoring carried out by the Compliance Division is carried out periodically on all of the Bank's compliance risk exposures.
c. Monitoring by the Risk Management Division is more of a coordination nature, namely integrating the monitoring output that has been implemented by the Compliance Group with the monitoring results of the development of compliance risk losses from other Groups.

Pengendalian Risiko Kepatuhan dilakukan dalam bentuk:
1. Memastikan bahwa operasional Bank dijalankan oleh Sumber Daya Manusia yang memadai.
2. Memastikan bahwa struktur organisasi bank mampu mendukung efektivitas pelaksanaan manajemen risiko kepatuhan.
3. Memastikan teknologi informasi yang digunakan telah mampu meminimalisir risiko kepatuhan Bank.
4. Memastikan aktivitas operasional Bank telah dijalankan dengan suatu kebijakan, sistem dan prosedur yang mendukung terutama dalam mengelola risiko tertentu yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

Compliance Risk Control is carried out in the form of:
1. *Ensuring that Bank operations are run by adequate Human Resources.*
2. *Ensuring that the bank's organizational structure is able to support the effective implementation of compliance risk management.*
3. *Ensuring that the information technology used is able to minimize the Bank's compliance risks.*
4. *Ensuring that the Bank's operational activities are carried out with policies, systems and procedures that support, especially in managing certain risks that could endanger the Bank's business continuity.*

5. Memastikan penanganan atas peristiwa risiko kepatuhan yang terjadi, tidak menimbulkan risiko yang lebih besar sebagai upaya dalam mengendalikan dampak kerugian yang ditimbulkan dan/atau tidak.
6. Meminimalkan kejadian berulang dari peristiwa risiko kepatuhan yang telah terjadi.

Tata Kelola – Kebijakan Remunerasi

Kebijakan remunerasi yang ditetapkan PT Bank Sulselbar antara lain:

a. Remunerasi Dewan Komisaris;
Remunerasi bagi Dewan Komisaris terdiri dari Remunerasi tetap berupa honorarium, tunjangan hari raya (THR), fasilitas kendaraan dinas, fasilitas perawatan kesehatan, penghargaan, dan remunerasi variabel berupa jasa produksi.

b. Remunerasi Direksi ;
Remunerasi bagi Direksi terdiri dari Remunerasi tetap berupa gaji dasar, tunjangan, tunjangan catu, tunjangan hari raya, tunjangan cuti, insentif akhir tahun, fasilitas kendaraan dinas, fasilitas tagihan listrik, air, telepon dan handphone, fasilitas rumah dinas untuk Direktur Utama, fasilitas perawatan kesehatan Direksi dan keluarga, penghargaan dan remunerasi variabel berupa jasa produksi dan bonus.

c. Remunerasi Pegawai ;
Remunerasi bagi Pegawai terdiri dari remunerasi tetap berupa gaji dasar, tunjangan kinerja, tunjangan jabatan, tunjangan pangan, tunjangan sandang, tunjangan lauk pauk, tunjangan cuti, tunjangan insidentil, diberikan dalam rangka (tahun ajaran sekolah, memasuki bulan suci ramadhan, akhir tahun), tunjangan insentif, tunjangan hari raya (THR), tunjangan pajak, penghargaan masa kerja, tunjangan lainnya yang telah diatur dalam ketentuan tersendiri dan remunerasi variabel berupa jasa produksi.

5. Ensuring handling of compliance risk eventsthat occurs, does not pose a greater risk as an effort to control the impact of losses that arise and/or do not.
6. Minimize the recurrence of compliance risk events that have occurred.

Governance – Remuneration Policy

The remuneration policies set by PT Bank Sulselbar include:

a. Remuneration of the Board of Commissioners;
Remuneration for the Board of Commissioners consists of fixed remuneration in the form of honorariums, holiday allowances (THR), official vehicle facilities, health care facilities, awards, and variable remuneration in the form of production services.

b. Remuneration of Directors;
Remuneration for the Board of Directors consists of fixed remuneration in the form of basic salary, allowances, supply allowances, holiday allowances, leave allowances, year-end incentives, official vehicle facilities, electricity, water, telephone and mobile phone bill facilities, official residence facilities for the President Director, health care facilities for the Board of Directors and their families, awards and variable remuneration in the form of production services and bonuses.

c. Employee Remuneration;
Remuneration for employees consists of fixed remuneration in the form of basic salary, performance allowance, position allowance, food allowance, clothing allowance, side dish allowance, leave allowance, incidental allowance, given in the context of (school year, entering the holy month of Ramadan, end of year), incentive allowance, holiday allowance (THR), tax allowance, length of service award, other allowances that have been regulated in separate provisions and variable remuneration in the form of production services.

Tata Kelola – Laporan Remunerasi Yang Didapatkan Pada Tahun Buku

Governance – Report on Remuneration Received in the Fiscal Year

No.	Jenis Remunerasi	Jumlah Diterima dalam 1 tahun 2023				Jumlah Diterima dalam 1 tahun 2023			
		Dewan Komisaris		Direksi		DPS		Pegawai	
		Orang	Jumlah	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
1	Remunerasi yang Bersifat Variabel	3	7.395.556.264	6	17.091.554.596	1	57.050.587	58	9.548.082.354

No.	Jenis Remunerasi	Jumlah Diterima dalam 1 tahun 2023				Jumlah Diterima dalam 1 tahun 2023			
		Dewan Komisaris		Direksi		DPS		Pegawai	
		Orang	Jumlah	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
2	Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan dalam bentuk tunai dan/ atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan	3	324.798.620	6	708.152.499	-	-	-	-
4	Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, Calon DPS, dan/ atau calon pegawai selama 1 (satu) tahun pertama kerja	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	6	7.720.354.884	12	17.799.707.095	1	57.050.587	58	9.548.082.354

Tata Kelola – Remunerasi Yang Bersifat Variabel

Total remunerasi variabel untuk Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai pada tahun 2023 ditetapkan sebesar Rp. 17.144.129.946,- untuk Dewan Komisaris, kemudian Rp. 18.625.178.439,- untuk Direksi, Rp. 325.500.000,- untuk DPS, serta Rp. 27.434.076.279,- untuk Pegawai (Pemimpin Divisi, Pemimpin Cabang). Besaran remunerasi dihitung proporsional sesuai dengan masa jabatan masing-masing Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai.

Governance – RemunerationVariable in Nature

The total variable remuneration for the Board of Directors, Board of Commissioners and Employees in 2023 is set at IDR 17,144,129,946 for the Board of Commissioners, then IDR 18,625,178,439 for the Board of Directors, IDR 325,500,000 for the DPS, and IDR 27,434,076,279 for Employees (Division Leaders, Branch Managers). The amount of remuneration is calculated proportionally according to the term of office of each Director, Board of Commissioners and Employee.

Tata Kelola – Remunerasi Yang Bersifat Variabel Yang Ditangguhkan

Total remunerasi variabel yang ditangguhkan untuk Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai Tahun pada tahun 2023, ditetapkan sebesar Rp. 920.051.338,-. Perhitungan Remunerasi Variabel yang ditangguhkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi dihitung sejak ditetapkannya Dewan Komisaris dan Direksi tersebut sebagai Material *Risk* Takers (MRT) dan jangka waktu penangguhan remunerasi variabel adalah selama 3 (tiga) tahun dan akan dikembalikan secara prorata pada setiap tahun penangguhan.

Governance – Deferred Variable Remuneration

The total deferred variable remuneration for the Board of Directors, Board of Commissioners and Employees in 2023 is set at Rp. 920,051,338. The calculation of the deferred Variable Remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors is calculated since the Board of Commissioners and Board of Directors are determined as Material Risk Takers (MRT) and the period of deferral of variable remuneration is 3 (three) years and will be returned pro rata in each year of deferral.

Risiko Imbal Hasil - Pengungkapan Kualitatif Umum

Pengungkapan risiko imbal hasil secara kualitatif mengenai:

Return Risk - DisclosureGeneral Qualitative

Qualitative risk disclosure regarding:

a. Organisasi manajemen risiko imbal hasil;
Bank melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko memantau dan mengevaluasi akurasi dan validitas data yang digunakan oleh Bank terkait risiko imbal hasil, dan Unit Usaha Syariah melakukan kontrol dan analisis risiko aktivitas imbal hasil Bank termasuk proyeksi arus kas di masa depan serta sumber-sumber pendanaan darurat.

b. Strategi dalam menghasilkan laba atau pendapatan;
Melakukan perhitungan rasio pembiayaan berbasis utang piutang terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil, rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan, dan rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total asset.

c. Mekanisme pemantauan dan pengendalian risiko imbal hasil;
Bank melakukan pemantauan dan pengendalian risiko imbal hasil salah satunya dari profil risiko imbal hasil yang disampaikan oleh satuan kerja manajemen risiko kepada unit usaha syariah. Bank telah menetapkan *Risk Appetite* untuk risiko imbal hasil.

Risiko Investasi - Pengungkapan Kualitatif Umum

Pengungkapan risiko investasi secara kualitatif mengenai:

a. Organisasi manajemen risiko investasi;
Bank melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko mengevaluasi akurasi dan validitas data yang digunakan oleh Bank untuk mengukur risiko investasi dan memantau implementasi pengelolaan yang dilakukan dan disusun oleh Unit Usaha Syariah dan pelaksanaannya pada Kantor Cabang terkait dengan eksposur risiko yang dikelola.

b. Strategi menjaga kualitas pembiayaan berbasis bagi hasil;
Melakukan penilaian terhadap Komposisi dan Tingkat Konsentrasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil, Kualitas Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil, dan Faktor Eksternal Debitur. Menjaga rasio pembiayaan berbasis bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis utang piutang.

c. Mekanisme pemantauan dan pengendalian risiko investasi
Bank melakukan pemantauan dan pengendalian risiko investasi dengan cara salah satunya menyampaikan profil risiko investasi secara bulanan kepada Unit Usaha Syariah. Bank telah menetapkan *Risk Appetite* untuk risiko investasi.

a. Return risk management organization;
The Bank, through the Risk Management Work Unit, monitorsand evaluate the accuracy and validity of data used by the Bank related to yield risk, and the Sharia Business Unit carries out control and analysis of the Bank's yield activity risk including future cash flow projections and emergency funding sources.

b. Strategy in generating profit or income; Calculating the ratio of debt-based financing to profit-sharing financing, the ratio of problematic financing to total financing, and the ratio of profit before tax to average total assets.

c. Mechanism for monitoring and controlling yield risk;
The Bank monitors and controls the risk of returns, one of which is from the risk profile of returns submitted by the risk management work unit to the sharia business unit. The Bank has set a Risk Appetite for the risk of returns.

Investment Risks - DisclosureGeneral Qualitative

Qualitative disclosure of investment risks regarding:

a. Investment risk management organization;
The Bank through the Risk Management Work Unit evaluates the accuracy and validity of the data used by the Bank to measure investment risk and monitor the implementation of management carried out and prepared by the Sharia Business Unit and its implementation at Branch Offices related to the risk exposure managed.

b. Strategy to maintain the quality of financing based on profit sharing;
Conducting assessments on the Composition and Concentration Level of Profit Sharing-Based Financing, the Quality of Profit Sharing-Based Financing, and External Debtor Factors. Maintaining the ratio of profit sharing-based financing to debt receivable-based financing.

c. Investment risk monitoring and control mechanisms
The Bank monitors and controls investment risks by one of the ways, namely by submitting a monthly investment risk profile to the Sharia Business Unit. The Bank has set a Risk Appetite for investment risks.



INDEKS **OJK**

OJK Index


BankSulselbar

INDEKS OJK

OJK INDEX

Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*	Regulasi *Regulations*
UMUM			
Laporan Tahunan harus dicetak dan dijilid.		√	POJK 29
Laporan Tahunan harus dapat diperbanyak dalam bentuk salinan dokumen cetak dan salinan dokumen elektronik.		√	POJK 29
Laporan Tahunan wajib disajikan dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing		√	POJK 29
Laporan Tahunan wajib dimuat dalam Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik pada tanggal yang sama dengan penyampaian Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan.		√	POJK 29
KILAS KINERJA			
Ikhtisar data keuangan penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun.	Informasi memuat antara lain:		
	1. Pendapatan/penjualan.	22	SEOJK 16
	2. Laba bruto.	22	
	3. Laba Operasional.	22	SEOJK 9
	4. Laba sebelum pajak.	22	
	5. Laba bersih.	22	
	6. Laba (rugi).	22	SEOJK 16
	7. Total laba (rugi) komprehensif.	22	SEOJK 9
	8. Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali.	N/A	SEOJK 16
	9. Total laba (rugi) komprehensif.	22	SEOJK 16
	10. Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non Pengendali.	N/A	
	11. Laba (rugi) per saham.	22	SEOJK 9 SEOJK 16
	12. Jumlah aset.	20	
	13. Jumlah liabilitas.	21	
	14. Jumlah ekuitas.	21	
	15. Dana pihak ketiga.	20, 25-26	SEOJK 9
	16. Pinjaman yang diterima.	21	
	17. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset.	24	SEOJK 16
	18. Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas.	24	
	19. Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan.	24	
	20. Rasio lancar.		

Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*	Regulasi *Regulations*
	21. Rasio liabilitas terhadap ekuitas.	25	SEOJK 16
	22. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset.	25	
	23. Rasio KPMM.	24	SEOJK 9
	24. Aset produktif.		
	25. Rasio Non-performing Loans (NPL).	24	
	26. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).	24	
	27. Cost to Income Ratio (CIR).	24	
	28. Rasio Net Interest Margin (NIM).	24	
	29. Persentase pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).	25	
	30. Rasio Giro Wajib Minimum (GWM).	25	
	31. Rasio Posisi Devisa Neto (PDN).	25	
	32. Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan emiten atau perusahaan publik dan jenis industrinya.	24-25	SEOJK 9 SEOJK 16
Informasi Saham	Informasi saham bagi Perusahaan Terbuka paling sedikit memuat:		SEOJK 16
	1. Saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit memuat: a. Jumlah saham yang beredar. b. Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada bursa efek tempat saham dicatatkan. c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada bursa efek tempat saham dicatatkan. d. Volume perdagangan pada bursa efek tempat saham dicatatkan.	27	
	Informasi dalam huruf b), huruf c) dan huruf d) hanya diungkapkan jika sahamnya tercatat di bursa efek. Informasi disajikan dalam bentuk grafik dan tabel.		
	2. Dalam hal terjadi aksi korporasi yang menyebabkan terjadinya perubahan pada saham, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, perubahan nilai nominal saham, penerbitan Efek konversi, serta penambahan dan pengurangan modal, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai: a. Tanggal pelaksanaan aksi korporasi. b. Rasio pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham. c. Bonus, jumlah Efek konversi yang diterbitkan, dan perubahan nilai nominal saham. d. Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi. e. Jumlah Efek konversi yang dilaksanakan (jika ada). f. Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.	27	SEOJK 16

Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*	Regulasi *Regulations*
	3. Dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau pembatalan pencatatan saham (*delisting*) dalam tahun buku, dijelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau pembatalan pencatatan saham (*delisting*) tersebut.	27	SEOJK 16
	4. Dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) sebagaimana dimaksud pada angka 3) dan/atau proses pembatalan pencatatan saham (*delisting*) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, dijelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau pembatalan pencatatan saham (*delisting*) tersebut.	27	SEOJK 16
LAPORAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS			
Laporan Direksi	Laporan Direksi paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:		
	1. Kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:		
	a. Strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik (termasuk untuk UUS apabila Bank memiliki UUS).	47	SEOJK 9 SEOJK 16
	b. Peranan Direksi dalam perumusan strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik.	48	SEOJK 16
	c. Proses yang dilakukan Direksi untuk memastikan implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik.	48	
	d. Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan Emiten atau Perusahaan Publik.	49	SEOJK 9 SEOJK 16
	e. Kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik.	50	
	f. Struktur organisasi.		SEOJK 9
	g. Aktivitas utama.	40	
	h. Teknologi informasi.	41	
	i. Jenis produk dan jasa yang ditawarkan, termasuk penyaluran kredit kepada debitur usaha mikro, kecil, dan menengah.	44	
	j. Tingkat suku bunga penghimpunan dan penyediaan dana.	44	
	k. Perkembangan perekonomian dan target pasar.	43	
	l. Jaringan kerja dan mitra usaha di dalam dan/atau di luar negeri.	40	
	m. Jumlah, jenis, dan lokasi kantor.	40	
	n. Kepemilikan Direksi, Dewan Komisaris, dan pemegang saham dalam kelompok usaha Bank.	55	
	o. Perubahan-perubahan penting yang terjadi pada Bank dan kelompok usaha Bank dalam tahun yang bersangkutan.	55	

Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*	Regulasi *Regulations*
	p. Hal-hal penting yang diperkirakan terjadi pada masa mendatang.	51	
	q. Sumber daya manusia meliputi jumlah, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.	42	
	2. Gambaran tentang prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik.	50	SEOJK 9 SEOJK 16
	3. Penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik.	53	
Laporan Dewan Komisaris	Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:	59	SEOJK 16 SEOJK 9
	1. Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik, termasuk pengawasan Dewan Komisaris dalam perumusan dan implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik yang dilakukan oleh Direksi.		
	2. Pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi.	63	
	3. Pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik.	63	
	4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) dan alasan perubahannya.	67	SEOJK 9
	5. Frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi.	66	
Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris	Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan.	70	SEOJK 16 POJK 29
PROFIL PERUSAHAAN			
Nama dan alamat lengkap perusahaan	Akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:	74	SEOJK 9 SEOJK 16
	1. Alamat		
	2. Nomor telepon		
	3. Alamat surat elektronik		
	4. Alamat situs web		
Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	Memuat informasi antara lain:	76, 152	SEOJK 9 SEOJK 16
	1. Nama dan alamat entitas anak, meliputi: a. Alamat b. Nomor telepon c. Alamat surat elektronik d. Alamat situs web		
	2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan, meliputi: a. Alamat b. Nomor telepon c. Alamat surat elektronik d. Alamat situs web		

Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*	Regulasi *Regulations*
	Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, kantor cabang, dan kantor perwakilan, agar diungkapkan.		
Riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, perubahan nama perusahaan (jika ada), dan tanggal efektif perubahan nama perusahaan.	84-85	SEOJK 9 SEOJK 16
	Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan.		
Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan	Mencakup:		SEOJK 9 SEOJK 16
	1. Visi Perusahaan	86	
	2. Misi Perusahaan	87	
	3. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (*corporate culture*) yang dimiliki Perusahaan.	88	
Kegiatan Usaha	Uraian mengenai antara lain:		SEOJK 9 SEOJK 16
	1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir.	90-91	
	2. Kegiatan usaha yang dijalankan.	90-91	
	3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	92-103	
Wilayah Operasional	Wilayah operasional Emiten atau Perusahaan Publik. Wilayah operasional merupakan wilayah atau daerah pelaksanaan kegiatan operasional atau jangkauan dari kegiatan operasional perusahaan.	104-105	SEOJK 16
Struktur Organisasi	Struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi termasuk komite di bawah Direksi (jika ada) dan komite di bawah Dewan Komisaris, disertai dengan nama dan jabatan.	106-107	SEOJK 9 SEOJK 16
Keanggotaan Asosiasi	Daftar keanggotaan asosiasi industri baik dalam skala nasional maupun internasional yang berkaitan dengan penerapan keuangan berkelanjutan.	108	SEOJK 16
Profil Direksi	Profil Direksi, paling sedikit memuat:	110-121	SEOJK 9 SEOJK 16
	1. Nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab.		
	2. Foto terbaru.		
	3. Usia.		
	4. Kewarganegaraan.		
	5. Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi.		
	6. Riwayat jabatan, meliputi informasi:		
	a. Dasar hukum pengangkatan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan		
	b. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam hal anggota Direksi tidak memiliki rangkap jabatan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.		
	c. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik.		

Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*	Regulasi *Regulations*
	7. Hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafiliasi. Dalam hal anggota Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi, maka Emiten atau Perusahaan Publik mengungkapkan hal tersebut. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau pemegang saham pengendali Bank.		SEOJK 9 SEOJK 16 POJK 13
	8. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.		SEOJK 16
Profil Dewan Komisaris	Profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	122-129	SEOJK 9 SEOJK 16
	1. Nama dan jabatan.		
	2. Foto terbaru.		
	3. Usia.		
	4. Kewarganegaraan.		
	5. Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi.		
	6. Riwayat jabatan, meliputi informasi:		
	a. Dasar hukum pengangkatan sebagai anggota Dewan Komisaris		
	b. Dasar hukum pengangkatan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan komisaris independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan.		
	c. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak memiliki rangkap jabatan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.		
	d. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik.		
	7. Hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafiliasi. Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi, maka Emiten atau Perusahaan Publik mengungkapkan hal tersebut. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau pemegang saham pengendali Bank.		SEOJK 9 SEOJK 13 SEOJK 16 POJK 17

Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*	Regulasi *Regulations*
	8. Pernyataan independensi komisaris independen dalam hal komisaris independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode.		SEOJK 16
	9. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.		
Profil singkat pejabat eksekutif	Termasuk susunan pejabat eksekutif beserta jabatan dan ringkasan Riwayat hidup.	134-141	SEOJK 9
Jumlah karyawan dan data pengembangan kompetensi karyawan.	Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, tingkat pendidikan, dan status ketenagakerjaan (tetap/ kontrak) dalam tahun buku.	142-143	SEOJK 9 SEOJK 16
	Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel.		
Komposisi pemegang saham	Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada awal dan akhir tahun buku, yang terdiri dari informasi mengenai:		SEOJK 9 SEOJK 16 POJK 17
	1. Pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik.	145	
	2. Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam hal seluruh anggota Direksi dan/atau seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	146	
	3. Persentase kepemilikan tidak langsung atas saham Emiten atau Perusahaan Publik oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris pada awal dan akhir tahun buku, termasuk informasi mengenai pemegang saham yang terdaftar dalam daftar pemegang saham untuk kepentingan kepemilikan tidak langsung anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Dalam hal seluruh anggota Direksi dan/atau seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki kepemilikan tidak langsung atas saham Emiten atau Perusahaan Publik, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	-	
	4. Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Emiten atau Perusahaan Publik.	145	SEOJK 16
	5. Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi:	146	SEOJK 16
	a. Kepemilikan institusi lokal.		
	b. Kepemilikan institusi asing.		
	c. Kepemilikan individu lokal.		
	d. Kepemilikan individu asing.		
	Informasi di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel.		
Pemegang saham utama dan pengendali	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan.	152	SEOJK 9 SEOJK 16

Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*	Regulasi *Regulations*
Daftar entitas anak perusahaan ventura	Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas (jika ada), beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama. Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut.	152	SEOJK 9 SEOJK 16
Informasi terkait dengan Kelompok Usaha Bank	Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan/atau memiliki Entitas Anak, harus menambahkan dengan: Struktur kelompok usaha Bank yang meliputi: a. Struktur kelompok usaha Bank, antara lain terdiri dari Bank, Entitas Anak, perusahaan terelasi (sister company), Entitas Induk sampai dengan ultimate shareholder. b. Struktur keterkaitan kepengurusan dalam kelompok usaha Bank. c. Pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain. Pengertian pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain adalah pemegang saham perorangan atau entitas yang memiliki tujuan bersama yaitu mengendalikan Bank, berdasarkan atau tidak berdasarkan suatu perjanjian.	153	SEOJK 9
Kronologis pencatatan saham	Kronologis pencatatan saham, jumlah saham, jumlah saham tercatat setelah masing-masing tindakan korporasi (*corporate* action), nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama bursa efek dimana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan, termasuk pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, pelaksanaan Efek konversi, pelaksanaan penambahan dan pengurangan modal (jika ada).	153	SEOJK 16
Informasi pencatatan Efek lainnya	Informasi pencatatan Efek lainnya yang belum jatuh tempo pada tahun buku paling sedikit memuat nama Efek, tahun penerbitan, tingkat suku bunga/imbal hasil, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat Efek (jika ada).	153	SEOJK 16
Informasi penggunaan jasa akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP)	Informasi penggunaan jasa akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) beserta jaringan/asosiasi/aliansinya meliputi: 1. Nama dan alamat. 2. Periode penugasan. 3. Informasi jasa audit dan/atau non audit yang diberikan. 4. Biaya jasa (fee) audit dan/atau non audit untuk masing-masing penugasan yang diberikan selama tahun buku. 5. Dalam hal AP dan KAP beserta jaringan/asosiasi/aliansinya, yang ditunjuk tidak memberikan jasa non audit, maka diungkapkan mengenai informasi tersebut. Pengungkapan informasi penggunaan jasa AP dan KAP beserta jaringan/asosiasi/aliansinya dapat disajikan dalam bentuk tabel.	154	SEOJK 16

Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*	Regulasi *Regulations*
Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang.	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal selain AP dan KAP.	155	SEOJK 16
Penghargaan dan Sertifikasi.	Informasi memuat antara lain:	156-157	SEOJK 9
	1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi (berskala nasional dan internasional).		
	2. Tahun perolehan penghargaan dan/atau sertifikasi.		
	3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikasi.		
	4. Masa berlaku (untuk sertifikasi).		
ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN			
Rencana Strategis Bank	1. Rencana jangka panjang (*corporate plan*). 2. Rencana jangka menengah dan pendek (business plan).	215-219, 638-643	SEOJK 13 POJK 17
Tinjauan operasi per segmen usaha	Tinjauan operasi per segmen usaha sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:		SEOJK 9 SEOJK 16
	1. Penjelasan masing-masing segmen usaha.	225-256	
	2. Kinerja per segmen usaha, antara lain:	225-256	
	a. Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya.	225-256	
	b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi.	225-256	
	c. Penjualan/pendapatan usaha.	226, 255-256	
	d. Profitabilitas.	253-256	
Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	Kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (dalam bentuk narasi dan tabel), penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai:		SEOJK 9 SEOJK 16
	1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset.	257-270	
	2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas.	270-278	
	3. Penanaman dana (investasi dan pemberian kredit/ pembiayaan) dan total aset.	233-240	
	4. Dana pihak ketiga dan sumber pendanaan lain.	227-232	
	5. Ekuitas.	279	
	6. Pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif.	281	
	7. Arus kas.	289-292	
	8. Suku bunga dasar kredit.	238	SEOJK 9
Analisis kualitas aset produktif dan rasio keuangan yang relevan.		299-300	SEOJK 9
Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan.	Penjelasan tentang:		SEOJK 16
	1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek (likuiditas) maupun jangka panjang (solvabilitas).	293-296	
	2. Tingkat kolektibilitas piutang.	297-299	

Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*	Regulasi *Regulations*
Bahasan tentang struktur modal (*capital structure*) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure policy*).	Penjelasan atas:		SEOJK 16
	1. Rincian struktur modal	301-303	
	2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (*capital structure* policies).	304-306	
	3. Dasar pemilihan kebijakan manajemen.	304-306	
Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal (bukan ikatan pendanaan) pada tahun buku terakhir.	Penjelasan tentang:	307-311	SEOJK 16
	1. Nama pihak yang melakukan ikatan.		
	2. Tujuan dari ikatan tersebut.		
	3. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut.		
	4. Mata uang yang menjadi denominasi.		
	5. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.		
	Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir agar diungkapkan.		
Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir.	Penjelasan tentang:		SEOJK 9 SEOJK 16
	1. Jenis investasi barang modal.	312-313	
	2. Tujuan investasi barang modal.	312-313	
	3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir.	312-313	
	Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan.		
Uraian tentang prospek usaha perusahaan.	Prospek usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.	316-321	SEOJK 16
Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang.	Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai:		SEOJK 16
	1. Pendapatan/penjualan.	323	
	2. Laba (rugi).	323	
	3. Struktur modal (*capital structure*).	325	
	4. Pemasaran.	325	
	5. Pengembangan SDM.	326	
	6. Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik.	323-326	
	Target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai:		
	1. Pendapatan/penjualan.	327	
	2. Laba (rugi).	327	
	3. Struktur modal (*capital structure*).	328	
	4. Kebijakan dividen.	328	
	5. Pemasaran.	328	
	6. Pengembangan SDM.	329	

Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*	Regulasi *Regulations*
	7. Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik.	327-329	
Uraian tentang aspek pemasaran.	Aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar.	220-224	SEOJK 9 SEOJK 16
Uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir.	Uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit:		SEOJK 16
	1. Kebijakan dividen, antara lain memuat informasi persentase jumlah dividen yang dibagikan terhadap laba bersih.	332-333	
	2. Tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas.	332-333	
	3. Jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas).	332-333	
	4. Jumlah dividen per tahun yang dibayar.	332-333	
	Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya.		
Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	Memuat uraian mengenai:		SEOJK 16
	1. Total perolehan dana.	322	
	2. Rencana penggunaan dana.	322	
	3. Rincian penggunaan dana.	322	
	4. Saldo dana.	322	
	5. Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada).	322	
	a. Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku. b. Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut.	322	
Informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi material, transaksi afiliasi, dan transaksi benturan kepentingan.	Memuat uraian mengenai:		SEOJK 16
	a. Tanggal, nilai, dan objek transaksi.	334-335	
	b. Nama pihak yang melakukan transaksi.	340	
	c. Sifat hubungan afiliasi (jika ada).	340	
	d. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi.	341	
	e. Pemenuhan ketentuan terkait.	342	
	f. Dalam hal terdapat hubungan afiliasi, selain mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam angka a) sampai dengan angka f), Emiten atau Perusahaan Publik juga mengungkapkan informasi:		
	1) Pernyataan Direksi bahwa transaksi afiliasi telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (armslength principle).	342	

Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*	Regulasi *Regulations*
	2) Peran Dewan Komisaris dan komite audit dalam melakukan prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (arms length principle).	342	
	g. Untuk transaksi afiliasi atau transaksi material yang merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan, ditambahkan penjelasan bahwa transaksi afiliasi atau transaksi material tersebut merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan. Dalam hal transaksi afiliasi atau transaksi material dimaksud telah diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan, ditambahkan informasi mengenai rujukan pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan tersebut.	337	
	h. Untuk pengungkapan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang merupakan hasil pelaksanaan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang telah disetujui pemegang saham independen, ditambahkan informasi mengenai tanggal pelaksanaan RUPS yang menyetujui transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan tersebut.	335-336	
	i. Dalam hal tidak terdapat transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	335-336	
Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan terhadap perusahaan pada tahun buku terakhir.	Uraian memuat antara lain:		SEOJK 16
	1. Nama peraturan perundang-undangan yang mengalami perubahan.	344-345	
	2. Dampaknya (kuantitatif dan/atau kualitatif) terhadap perusahaan (jika signifikan) atau pernyataan bahwa dampaknya tidak signifikan.	344-345	
	Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.		
Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir.	Uraian memuat antara lain:		SEOJK 16
	1. Perubahan kebijakan akuntansi.	349	
	2. Alasan perubahan kebijakan akuntansi.	349	
	3. Dampaknya secara kuantitatif terhadap laporan keuangan.	349	
	Catatan: Apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.		
Informasi Eksposur Risiko dan Permodalan.	Eksposur risiko dan permodalan meliputi laporan eksposur risiko dan permodalan periode tahunan sebagaimana diatur dalam bagian II Laporan publikasi eksposur risiko dan permodalan.	306, 667	SEOJK 9

Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*	Regulasi *Regulations*
TATA KELOLA PERUSAHAAN			
RUPS.	Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku meliputi: a. Keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang direalisasikan pada tahun buku. b. Keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang belum direalisasikan beserta alasan belum direalisasikan. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menggunakan pihak independen dalam pelaksanaan RUPS untuk melakukan perhitungan suara, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	377-391	SEOJK 16
Direksi.	1. Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. Informasi mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi diuraikan dan dapat disajikan dalam bentuk tabel.	392-399	SEOJK 13 SEOJK 16 POJK 17
	2. Pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi.	398	SEOJK 16
	3. Kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat Direksi, rapat Direksi bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut termasuk kehadiran dalam RUPS. Informasi tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat Direksi, rapat Direksi bersama Dewan Komisaris, atau RUPS dapat disajikan dalam bentuk tabel.	403-413	SEOJK 16
	4. Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi: a. Kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi, termasuk program orientasi bagi anggota Direksi yang baru diangkat (jika ada). b. Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Direksi dalam tahun buku (jika ada).	414-416	SEOJK 16
	5. Penilaian Direksi terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi pada tahun buku paling sedikit memuat: a. Prosedur penilaian kinerja. b. Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	416-417	SEOJK 16

Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*	Regulasi *Regulations*
	6. Kepemilikan saham anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor, yang meliputi jenis dan jumlah lembar saham pada: a. Bank yang bersangkutan. b. Bank lain. c. Lembaga keuangan bukan bank. d. Perusahaan lain yang berkedudukan baik di dalam maupun di luar negeri.	459-460	SEOJK 13 POJK 17
Dewan Komisaris.	1. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.	421-423	SEOJK 13 SEOJK 16 POJK 17
	2. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (charter) Dewan Komisaris.	424	SEOJK 16
	3. Kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut termasuk kehadiran dalam RUPS. Informasi tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris bersama Direksi, atau RUPS dapat disajikan dalam bentuk tabel.	430-433	SEOJK 13 SEOJK 16
	4. Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris: a. Kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris, termasuk program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat (jika ada). b. Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Dewan Komisaris dalam tahun buku (jika ada).	433-435	SEOJK 16
	5. Penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris serta masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, paling sedikit memuat: a. Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja. b. Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat. c. Pihak yang melakukan penilaian.	437-442	SEOJK 16
	6. Penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris pada tahun buku meliputi: a. Prosedur penilaian kinerja. b. Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat.	442-443	SEOJK 16
Nominasi dan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris.	Paling sedikit memuat:		
	1. Prosedur nominasi, meliputi uraian singkat mengenai kebijakan dan proses nominasi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.	453	SEOJK 16
	2. Prosedur dan pelaksanaan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, antara lain:	453-456	SEOJK 16

Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*	Regulasi *Regulations*
	a. Prosedur penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris.		
	b. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi.		
	c. Struktur remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris seperti, gaji, tunjangan, tantiem/bonus dan lainnya; dan Catatan: apabila tidak terdapat bonus kinerja, bonus non kinerja, dan opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, agar diungkapkan.		
	d. Besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel.		
Dewan pengawas syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar.	Paling sedikit memuat:	444-452	SEOJK 16
	a. Nama.		
	b. Dasar hukum pengangkatan Dewan Pengawas Syariah.		
	c. Periode penugasan Dewan Pengawas Syariah.		
	d. Tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah.		
	e. Frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan prinsip syariah di pasar modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik.		
Komite Audit.	1. Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite.	465-468	SEOJK 16 POJK 17
	2. Usia.		
	3. Kewarganegaraan.		
	4. Riwayat pendidikan.		
	5. Riwayat jabatan, meliputi informasi:		
	a. Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite.		
	b. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada).		
	c. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar emiten atau perusahaan publik.		
	6. Periode dan masa jabatan anggota komite audit.	465	
	7. Uraian tugas dan tanggung jawab.	462-464	
	8. Pernyataan independensi komite audit.	470	
	9. Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada).	474	
	10. Kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat komite audit dan tingkat kehadiran anggota komite audit dalam rapat tersebut.	471-473	SEOJK 13 SEOJK 16 POJK 17
	11. Pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (charter) komite audit.	474	
Komite atau fungsi nominasi dan remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.	Paling sedikit memuat:	491-494	SEOJK 16 POJK 17
	1. Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite.		
	2. Usia.		

Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*	Regulasi *Regulations*
Komite atau fungsi nominasi dan remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.	3. Kewarganegaraan.	491-494	SEOJK 16 POJK 17
	4. Riwayat pendidikan.		
	5. Riwayat jabatan, meliputi informasi:		
	a. Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite.		
	b. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada).		
	c. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik.		
	6. Periode dan masa jabatan anggota komite.	492-492	
	7. Pernyataan independensi komite.	497	
	8. Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada).	499-500	
	9. Uraian tugas dan tanggung jawab.	488-489	
	10. Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter).	488	
	11. Kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat dan tingkat kehadiran anggota dalam rapat tersebut.	498-499	
	12. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan pada tahun buku.	500-501	
	Dalam hal tidak dibentuk komite nominasi dan remunerasi, Emiten atau Perusahaan Publik cukup mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf i) sampai dengan huruf l) dan mengungkapkan:	-	
	1. Alasan tidak dibentuknya komite	-	
	2. Pihak yang remunerasi.	-	
Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi (jika ada) dan/atau komite yang mendukung fungsi dan tugas Dewan Komisaris.	Paling sedikit memuat:	478-480	SEOJK 16 POJK 17
	1. Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite.		
	2. Usia.		
	3. Kewarganegaraan.		
	4. Riwayat pendidikan.		
	5. Riwayat jabatan, meliputi informasi:		
	a. Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite.		
	b. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota dewan komisaris, anggota direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada).		
	c. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar emiten atau perusahaan publik.		
	6. Periode dan masa jabatan anggota komite.	478	
	7. Pernyataan independensi komite.	481-482	
	8. Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada).	485-486	
	9. Uraian tugas dan tanggung jawab.	476-477	
	10. Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite.	476	

Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*	Regulasi *Regulations*
	11. Kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut.	482-485	
	12. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku.	487	
Sekretaris perusahaan.	1. Nama.	505	SEOJK 16
	2. Domisili.		
	3. Riwayat jabatan, meliputi:		
	a. Dasar hukum penunjukan sebagai sekretaris perusahaan.		
	b. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar emiten atau perusahaan publik.		
	4. Riwayat pendidikan.		
	5. Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti dalam tahun buku.	506	
	6. Uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku.	507	
Unit Audit Internal.	1. Nama kepala unit audit internal.	509	SEOJK 16 POJK 17
	2. Riwayat jabatan, meliputi:		
	a. Dasar hukum penunjukan sebagai kepala unit audit internal.		
	b. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar emiten atau perusahaan publik.		
	3. Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada).	514	
	4. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal.	514	
	5. Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti dalam tahun buku.	515	
	6. Struktur dan kedudukan unit audit internal.	509-510	
	7. Uraian tugas dan tanggung jawab.	511-512	
	8. Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) unit audit internal.	513	
	9. Uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku termasuk kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat dengan direksi, dewan komisaris, dan/atau komite audit.	519-520	
Akuntan Publik.	1. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir.	574-575	POJK 17
	2. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir.		
	3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik pada tahun buku terakhir.		
	4. Jasa lain yang diberikan Kantor Akuntan Publik dan akuntan publik selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir.	575	
	Catatan: apabila diungkapkan.		

Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*	Regulasi *Regulations*
Uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal Control) yang diterapkan oleh emiten atau perusahaan Publik.	1. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya.	577	SEOJK 13 SEOJK 16
	2. Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal.	587	
	3. Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas kecukupan sistem pengendalian internal.	588	SEOJK 16
Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten Atau Perusahaan Publik.	1. Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik.	591-595	SEOJK 16 SEOJK 13
	2. Jenis risiko dan cara pengelolaannya.	600	
	3. Tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik.	599	
	4. Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau komite audit atas kecukupan sistem manajemen risiko.	607	SEOJK 16
Fungsi kepatuhan.	Tingkat kepatuhan Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan serta pemenuhan komitmen dengan otoritas yang berwenang.	608-615	SEOJK 13 POJK 17
Perkara hukum yang berdampak material yang dihadapi Oleh emiten atau perusahaan publik, entitas anak, Anggota direksi dan anggota dewan komisaris (jika ada).	1. Pokok perkara/gugatan.	618-619	SEOJK 16
	2. Status penyelesaian perkara/gugatan.		
	3. Pengaruhnya terhadap kondisi emiten atau perusahaan publik.		
	4. Pengungkapan mengenai permasalahan hukum paling sedikit mencakup: a. Jumlah permasalahan perdata dan permasalahan pidana yang dihadapi dan telah mendapat putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap. b. Jumlah permasalahan perdata dan permasalahan pidana yang dihadapi dan masih dalam proses penyelesaian. Catatan: dalam hal perusahaan, entitas anak, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi tidak memiliki perkara penting, agar diungkapkan.		SEOJK 13
Informasi tentang sanksi administratif/ sanksi yang Dikenakan kepada emiten atau perusahaan publik, Anggota Dewan Komisaris dan anggota direksi, oleh Otoritas jasa keuangan dan otoritas lainnya pada tahun Buku (jika ada).		620	SEOJK 16
Informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik.	1. Pokok-pokok kode etik.	625-627	SEOJK 16
	2. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya	627	
	3. Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik	625	
Penerapan Tata Kelola Remunerasi bagi Bank	1. Komite Remunerasi a. Nama anggota, komposisi, tugas dan tanggung jawab. b. Jumlah rapat yang dilakukan. c. Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi selama 1 (satu) tahun.	491-494	POJK 45

Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*	Regulasi *Regulations*
Penerapan Tata Kelola Remunerasi bagi Bank	2. Proses penyusunan kebijakan Remunerasi yang meliputi: a. Tinjauan mengenai latar belakang dan tujuan kebijakan Remunerasi. b. Pelaksanaan kaji ulang atas kebijakan Remunerasi pada tahun sebelumnya, beserta perbaikannya. c. Mekanisme untuk memastikan bahwa Remunerasi bagi Pegawai di unit kontrol bersifat independen dari unit kerja yang diawasinya.	569	POJK 45
	3. Cakupan kebijakan Remunerasi dan implementasinya per unit bisnis, per wilayah dan pada perusahaan anak atau kantor cabang yang berlokasi di luar negeri	567	
	4. Remunerasi dikaitkan dengan risiko yang meliputi: a. Jenis risiko utama (key risk) yang digunakan dalam menerapkan Remunerasi. b. Kriteria untuk menentukan jenis risiko utama, termasuk untuk risiko yang sulit diukur. c. Dampak penetapan risiko utama terhadap kebijakan Remunerasi yang Bersifat Variabel. d. Perubahan penentuan jenis risiko utama dibandingkan dengan tahun lalu beserta alasannya, apabila ada.	568	
	5. Pengukuran kinerja dikaitkan dengan Remunerasi yang meliputi: a. Tinjauan mengenai kebijakan Remunerasi yang dikaitkan dengan penilaian kinerja. b. Metode dalam mengaitkan Remunerasi individu dengan kinerja Bank, kinerja unit kerja dan kinerja individu. c. Uraian mengenai metode yang digunakan Bank untuk menyatakan bahwa kinerja yang disepakati tidak dapat tercapai sehingga perlu dilakukan penyesuaian atas remunerasi serta besarnya penyesuaian remunerasi jika kondisi tersebut terjadi.	567	
	6. Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko yang meliputi: a. Kebijakan mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, besarannya, dan kriteria untuk menetapkan besaran tersebut. b. Kebijakan Bank mengenai Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang ditunda pembayarannya (malus), atau ditarik kembali apabila sudah dibayarkan (clawback).	568	
	7. Nama konsultan ekstern dan tugas konsultan terkait kebijakan Remunerasi, apabila Bank menggunakan jasa konsultan ekstern	570	
	8. Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris mencakup struktur Remunerasi dan rincian jumlah nominal.	570	
	9. Remunerasi yang Bersifat Variabel, meliputi: a. Bentuk Remunerasi yang Bersifat Variabel beserta alasan pemilihan bentuk tersebut. Dan b. Penjelasan apabila terdapat perbedaan pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel di antara para Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Pegawai.	570	

Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*	Regulasi *Regulations*
Penerapan Tata Kelola Remunerasi bagi Bank	10. Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun, dan total nominalnya.	570	POJK 45
	11. Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi material *risk* takers.	570	
	12. Shares option yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif.	570	
	13. Rasio gaji tertinggi dan terendah	571	
	14. Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja	571	
	15. Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan	571-572	
	16. Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank.	572	
	17. Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun.	572	
	18. Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam satu tahun meliputi: a. Remunerasi yang bersifat tetap maupun variabel. b. Remunerasi yang ditangguhkan dan tidak ditangguhkan. c. Bentuk Remunerasi yang diberikan secara tunai dan/ atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank.	570, 572	
	19. Informasi kuantitatif mengenai: a. Total sisa Remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit. b. Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit selama periode laporan. c. Total pengurangan Remunerasi yang disebabkan karena penyesuaian implisit selama periode laporan.	572	
Uraian singkat mengenai kebijakan pemberian Kompensasi jangka panjang berbasis kinerja kepada manajemen dan/ atau karyawan yang dimiliki oleh emiten Atau perusahaan publik (jika ada), antara lain berupa Program kepemilikan saham oleh manajemen (*management* stock ownership program/ MSOP) dan/atau Program kepemilikan saham oleh karyawan (*employee* Stock ownership program/ESOP).	Dalam hal pemberian kompensasi berupa program Kepemilikan saham oleh manajemen (*management* stock Ownership program/MSOP) dan/atau program Kepemilikan saham oleh karyawan (*employee* stock Ownership program/ ESOP). Informasi yang diungkapkan Paling sedikit memuat: 1. Jumlah saham dan/atau opsi. 2. Jangka waktu pelaksanaan. 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak. 4. Harga pelaksanaan atau penentuan harga pelaksanaan.	629	SEOJK 16

Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*	Regulasi *Regulations*
Uraian singkat mengenai pengungkapan Informasi mengenai	1. Kepemilikan saham anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris paling lambat 3 (tiga) hari kerja Setelah terjadinya kepemilikan atau setiap Perubahan kepemilikan atas saham perusahaan Terbuka. 2. Pelaksanaan atas kebijakan dimaksud.	459-460	SEOJK 16
Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) di Emiten atau Perusahaan Publik.	1. Cara penyampaian laporan pelanggaran. 2. Perlindungan bagi pelapor. 3. Penanganan pengaduan. 4. Pihak yang mengelola pengaduan. 5. Hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit: a. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses Dalam tahun buku. b. Tindak lanjut pengaduan. Dalam hal emiten atau perusahaan publik tidak memiliki Sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*), Maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	628 628 627 627-628 631-632	SEOJK 16
Uraian mengenai kebijakan anti korupsi Emiten atau Perusahaan Publik.	1. Program dan prosedur yang dilakukan dalam Mengatasi praktik korupsi, balas jasa (kickbacks), Fraud, suap dan/ atau gratifikasi dalam Emiten atau Perusahaan Publik. 2. Pelatihan/sosialisasi anti korupsi kepada karyawan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki Kebijakan anti korupsi, maka dijelaskan alasan tidak Dimilikinya kebijakan dimaksud.	633-639 639-640	SEOJK 16 POJK 17
Penanganan benturan kepentingan		401, 426, 650	SEOJK 13 POJK 17
Penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan penyediaan dana besar (large exposure).	Informasi yang perlu diungkap adalah jumlah total baki debet penyediaan dana kepada pihak terkait (related party) dan kepada debitur inti (individu atau grup) per posisi laporan	642-643	SEOJK 13
Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank yang belum diungkap dalam laporan lain.		652-654	SEOJK 13 POJK 17
Informasi lain yang terkait dengan Tata Kelola Bank, antara lain berupa intervensi pemilik, perselisihan intern atau permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi pada Bank.		650	SEOJK 13
Jumlah Penyimpangan (Internal Fraud).	Pengungkapan mengenai penyimpangan (internal fraud) paling sedikit mencakup: 1. Jumlah penyimpangan (internal fraud) yang telah diselesaikan. 2. Jumlah penyimpangan (internal fraud) yang sedang dalam proses penyelesaian di internal bank. 3. Jumlah penyimpangan (internal fraud) yang belum diupayakan penyelesaian di internal bank. 4. Jumlah penyimpangan (internal fraud) yang telah ditindaklanjuti melalui proses hukum.	637, 667	SEOJK 13

Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*	Regulasi *Regulations*
Pembelian Kembali (Buy Back) Saham dan/ atau Obligasi Bank.	1. Kebijakan dalam melakukan pembelian kembali (buy back) saham atau obligasi Bank. 2. Jumlah lembar saham dan/atau obligasi yang dibeli kembali. 3. Harga pembelian kembali per lembar saham dan/atau obligasi. 4. Peningkatan laba per lembar saham dan/atau obligasi.	650	SEOJK 13
Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan/ atau Kegiatan Politik Selama Periode Pelaporan.	Pengungkapan mengenai pemberian dana untuk kegiatan sosial dan/atau kegiatan politik paling sedikit meliputi pihak penerima dana dan jumlah dana yang diberikan.	642	SEOJK 13
Penerapan keuangan berkelanjutan, termasuk penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan		655	POJK 17
Penerapan atas pedoman tata kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek bersifat ekuitas atau Perusahaan Publik.	1. Pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan dan/atau 2. Penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada). Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel.	655	SEOJK 16
TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK			
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.	1. Informasi yang diungkapkan dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:		SEOJK 16
	a) Penjelasan strategi keberlanjutan.	SR 14-19	
	b) Ikhtisar aspek keberlanjutan lingkungan hidup.	SR 28-29	
	c) Profil singkat Emiten atau Perusahaan Publik.	SR 33-38	
	d) Penjelasan Direksi.	SR 45-50	
	e) Tata kelola keberlanjutan.	SR 54-71	
	f) Kinerja keberlanjutan.	SR 74-89	
	g) Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada.	SR 136	
	h) Lembar umpan balik (feedback) untuk pembaca, jika ada.	SR 137	
	i) Tanggapan Emiten atau Perusahaan Publik terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya.	SR 138	
	2. Laporan Keberlanjutan sebagaimana dimaksud pada angka 1), harus disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	√	

Kriteria *Criteria*	Penjelasan *Explanation*	Halaman *Page*	Regulasi *Regulations*
	3. Informasi Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) pada angka 1) dapat:		
	a) Diungkapkan pada bagian lain yang relevan di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan, seperti penjelasan Direksi terkait Laporan Keberlanjutan diungkapkan dalam bagian terkait Laporan Direksi; dan/ atau	√	
	b) Merujuk pada bagian lain di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan tetap mengacu pada Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini, seperti profil Emiten atau Perusahaan Publik.	√	
	4. Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) sebagaimana dimaksud pada angka 1) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan namun dapat disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan.	√	
	5. Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, informasi yang diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan dimaksud harus:		
	a) Memuat seluruh informasi sebagaimana dimaksud pada angka 1); dan	√	
	b) Disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	√	
	6. Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, maka dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan memuat informasi bahwa informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan telah diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan yang disajikan secara terpisah dari Laporan Tahunan.	√	
	7. Penyampaian Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) yang disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan harus disampaikan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan.	√	

KETERANGAN

1. SEOJK 16 : Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
2. SEOJK 9 : Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
3. SEOJK 13 : Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
4. POJK 45 : Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.
5. POJK 17 : Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 17 Tahun 2023 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum

DESCRIPTION

1. *OJK Circular Letter 16: Financial Services Authority Circular Letter No. 16/SEOJK.04/2021 concerning the Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies.*
2. *OJK Circular Letter 9: Financial Services Authority Circular Letter No. 9/SEOJK.03/2020 concerning Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports.*
3. *OJK Circular Letter 13: Financial Services Authority Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.*
4. *OJK Regulation 45: Financial Services Authority Regulation No. 45/POJK.03/2015 concerning the Implementation of Governance in Remuneration for Commercial Banks.*
5. *OJK Regulation 17: Financial Services Authority Regulation 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks*



LAPORAN **KEUANGAN**

Finance Report


BankSulselbar

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT

Laporan Keuangan
tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

Financial Statements
as of December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
with independent auditors' report

DAFTAR ISI / *TABLE OF CONTENTS*

	Halaman / *Pages*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		***BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT***
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		***INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***
LAPORAN KEUANGAN		***FINANCIAL STATEMENTS***
LAPORAN POSISI KEUANGAN	1 - 2	*STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION*
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	3	*STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME*
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	4	*STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY*
LAPORAN ARUS KAS	5	*STATEMENTS OF CASH FLOWS*
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	6 - 126	*NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS*

BankSulselbar

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : H. Yulis Suandi, S.E., M.Si
   Alamat kantor : Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar, Sulawesi Selatan
   Alamat domisili : BTN. Hartako Blok II A No. 10 Palopo
   Nomor telepon : (0411) 859171
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Iswadi Ayub, S.E.
   Alamat kantor : Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 16 Makassar, Sulawesi Selatan
   Alamat domisili : Jl. Racing Centre Blok AA no.2 Makassar
   Nomor telepon : (0411) 859171
   Jabatan : Direktur Operasinal & TI

menyatakan bahwa:
1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank .

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR THEN ENDED

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT

We, the undersigned:

1. *Name : H. Yulis Suandi, S.E., M.Si*
   Office address : Jl. Dr. Sam Ratulangi No.16 Makassar, Sulawesi Selatan
   Domicile address : BTN. Hartako Blok II-A No. 10 Palopo
   Telephone : (0411) 859171
   Title : President Director

2. *Name : Iswadi Ayub, S.E.*
   Office address : Jl. Dr. Sam Ratulangi No.16 Makassar, Sulawesi Selatan
   Domicile address : Jl. Racing Centre Blok AA no.2 Makassar
   Telephone : (0411) 859171
   Title : Operational & TI Director

declare that:
1. *We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Bank Pembangunan Sulawesi Selatan and Sulawesi Barat (the "Bank");*
2. *The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the financial statements of the Bank have been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The financial statements of the Bank do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;
4. *We are responsible for the Bank internal control system.*

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*
Makassar, 13 Februari 2026/ *February 13, 2026*

METERAI TEMPEL 10000 28E6DANX29539030

H. Yulis Suandi, S.E., M.Si
Direktur Utama/
President Director

Iswadi Ayub, S.E. M.M
Direktur Operasional dan TI/
Operational and IT Director

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
Kantor Pusat : Jl. DR. Ratulangi No. 16 - Makassar 90125
Tel.. +62-411 859171 (Hunting) Fax. +62-411 859 178
Web Site : www.banksulselbar.co.id

PKF
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
DECREE OF THE FINANCE MINISTER OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO. 855/KM.1/2017

UOB Plaza 42nd & 30th Floor
Jl. MH. Thamrin Lot 8-10
Central Jakarta 10230 Indonesia

+62 21 29932121 (Hunting)
+62 21 3144003
jkt-office@pkfhadiwinata.com
www.pkfhadiwinata.com

Laporan Auditor Independen

Laporan No :
00108/2.1133/AU.1/07/0354-4/1/II/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

Report No :
00108/2.1133/AU.1/07/0354-4/1/II/2026

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2025, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat as at December 31, 2025, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

PAUL HADIWINATA, HIDAJAT, ARSONO, RETNO, PALILINGAN & REKAN is a member of PKF Global, the network of member firms of PKF International Limited, each of which is a separate and independent legal entity and does not accept any responsibility or liability for the actions or inactions of any individual member or correspondent firm(s).

PKF
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00108/2.1133/AU.1/07/0354-4/1/II/2026 (lanjutan)

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00108/2.1133/AU.1/07/0354-4/1/II/2026 *(continued)*

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

PKF
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00108/2.1133/AU.1/07/0354-4/1/II/2026 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

Hal audit utama yang dapat teridentifikasi dalam audit kami dijabarkan dibawah ini.

Kerugian kredit ekspektasian ("KKE") – cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2e (informasi kebijakan akuntansi material – aset dan liabilitas keuangan) dan Catatan 11 (kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah) atas laporan keuangan, pada tanggal 31 Desember 2025, cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan Bank adalah sebesar Rp531.714.705.883. Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi ditentukan oleh Bank berdasarkan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") berdasarkan PSAK 109, "Instrumen Keuangan" ("PSAK 109").

Kami fokus pada area ini karena besarnya nilai tercatat atas kredit yang diberikan, yang mewakili 64,89% dari total aset Bank, dan besarnya nilai cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas kredit tersebut yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang nilainya signifikan terhadap laporan keuangan Bank. Lebih lanjut penentuan KKE membutuhkan pertimbangan manajemen yang subjektif dan melibatkan penggunaan estimasi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00108/2.1133/AU.1/07/0354-4/1/II/2026 (continued)

Key audit matters (continued)

The key audit matter identified in our audit is outlined below.

Expected credit losses ("ECL") – allowance for impairment losses of loans

As described in Note 2e (information of material accounting policies - financial assets and liabilities) and Note 11 (loans and sharia financing) to the financial statements, as at December 31, 2025, the allowance for impairment losses for loans of the Bank was Rp531,714,705,883. The allowance for impairment losses for loans measured at amortised cost are determined by the Bank based on the Expected Credit Losses ("ECL") framework under PSAK 109, "Financial Instruments" ("PSAK 109").

We focused on this area due to the size of the carrying value of loans, which represented 64.89% of total assets of the Bank, and the respective allowance for impairment losses provided against the loans measured at amortised cost, which are significant to the Bank's financial statements. In addition, determining ECL involves subjective management judgement and is subject to high degree of estimation uncertainty.

PKF
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00108/2.1133/AU.1/07/0354-4/1/II/2026 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

Bank menghitung KKE untuk kredit yang diberikan yang tidak memburuk dan kredit yang diberikan yang memburuk. Untuk kredit yang diberikan tidak memburuk dan kredit yang diberikan yang memburuk, yang secara individual tidak dianggap signifikan, Bank menghitung KKE secara kolektif menggunakan parameter risiko dengan menggunakan beberapa parameter utama, antara lain, *probability of default, loss given default, exposure at default* dan tingkat diskonto, setelah memperhitungkan faktor masa depan dan data eksternal lainnya.

Untuk kredit yang memburuk, yang secara individual dianggap signifikan, Bank menghitung KKE secara individual dengan mengestimasi arus kas ekspektasian dari kredit yang diberikan. Bank menggunakan pendekatan yang konsisten dalam menghitung KKE untuk aset keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pertimbangan-pertimbangan signifikan yang digunakan dalam menentukan KKE meliputi:

- Mengembangkan model penilaian kolektif yang tepat untuk menghitung KKE. Model yang dikembangkan secara inheren kompleks dan melibatkan pertimbangan manajemen dalam menyusun model tersebut;

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00108/2.1133/AU.1/07/0354-4/1/II/2026 *(continued)*

Key audit matters (continued)

The Bank calculates ECL for both non-credit-impaired and credit-impaired loans. For non-credit-impaired loans and or credit-impaired loans which are not considered individually significant, the Bank assesses collective ECL using the risk parameter modeling approach that incorporates key parameters, including probability of default, loss given default, exposure at default and discount rate, after considering forward looking factors and other external information.

For credit-impaired loans, which are considered individually significant, the Bank assesses individual ECL by estimating the expected cash flows obtained from the loans. The Bank uses a consistent approach in calculating ECL for other financial assets measured at amortised cost.

The significant judgements involved in determining the ECL include the following:

- *Developing appropriate collective assessment models used to calculate ECL. The models are inherently complex, and management's judgement is applied in determining the models;*

PKF
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00108/2.1133/AU.1/07/0354-4/1/II/2026 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

- Mengidentifikasi kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan; dan

- Asumsi-asumsi yang digunakan dalam model KKE seperti proyeksi arus kas masa depan yang diharapkan, perkiraan faktor ekonomi makro masa depan, beberapa skenario probabilitas tertimbang dan penyesuaian *overlay* KKE yang dibuat.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami melakukan prosedur-prosedur audit berikut untuk merespons hal audit utama ini:

- Kami memahami dan menguji pengendalian yang relevan atas identifikasi aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan atau bukti objektif penurunan nilai, melalui pengujian atas pengendalian penetapan *rating* internal dan melakukan pemeriksaan secara *sampling* atas dokumen perjanjian. Kami memeriksa sampel atas aset keuangan yang diidentifikasi oleh Bank memiliki kualitas kredit yang lebih rendah dan direstrukturisasi, dan membuat penilaian independen kami terhadap peningkatan risiko kredit secara signifikan atau terdapat bukti objektif penurunan nilai.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00108/2.1133/AU.1/07/0354-4/1/II/2026 *(continued)*

Key audit matters (continued)

- *Identification of loans measured at amortised cost that have experienced a significant increase in credit risk; and*

- *Assumptions used in the ECL models such as expected future cash flows, forward-looking macroeconomic factors, probability weighted multiple scenarios and ECL overlay adjustments made.*

How our audit addressed the Key Audit Matters

We have performed the following audit procedures to address this key audit matter:

- *We understood and tested the relevant controls over the identification of financial assets that have experienced a significant increase in credit risk or objective evidence of impairment by performing control testing over internal rating process and examining the credit files on sampling basis. We examined samples of financial assets identified by the Bank as having lower credit quality and restructured, and formed our own independent judgement as to whether there was a significant increase in credit risk or any objective evidence of impairment.*

PKF
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00108/2.1133/AU.1/07/0354-4/1/II/2026 (lanjutan)

Hal audit utama (lanjutan)

- Ketika bukti objektif penurunan nilai diidentifikasi oleh Bank dan kerugian penurunan nilai dihitung secara individual, kami menilai kecukupan penyisihan penurunan nilai dengan memeriksa baik jumlah dan waktu arus kas masa depan yang digunakan oleh Bank dalam perhitungan kerugian penurunan nilai, menguji rata-rata probabilitas tertimbang yang digunakan dalam menyusun arus kas, termasuk membandingkan rencana waktu pembayaran dan penggunaan faktor diskonto dengan perjanjian kredit.

- Kami menilai dan menguji metodologi dan asumsi pemodelan signifikan yang digunakan dalam model KKE, termasuk penentuan *probability of default, loss given default* dan *exposure at default,* yang diterapkan terhadap persyaratan PSAK 109, yang melibatkan (i) evaluasi model dan metodologi yang digunakan dalam perhitungan kuantitatif; (ii) evaluasi kewajaran prakiraan ekonomi makro Indonesia dengan membandingkan prakiraan dengan informasi yang tersedia untuk umum; dan (iii) menguji kelengkapan dan keakuratan data yang digunakan dalam estimasi untuk memastikan *input* data yang digunakan dalam perhitungan KKE adalah sesuai dengan data aktual yang tersedia di Bank.

- Kami menilai dan mempertimbangkan penentuan asumsi prakiraan masa depan.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00108/2.1133/AU.1/07/0354-4/1/II/2026 *(continued)*

Key audit matters (continued)

- *Where objective evidence of impairment was identified by the Bank and impairment loss was individually calculated, we assessed the adequacy of impairment allowance by examining both the quantum and timing of future cash flows used by the Bank in the impairment loss calculation, challenging the probability-weighted outcome used in preparing the cash flows, including comparing the schedule of repayment and the discount factor used to the loan agreement.*

- *We assessed and tested the methodologies and significant modeling assumptions inherent within the ECL models, which include determination of probability of default, loss given default and exposure at default, which applied against the requirements of PSAK 109, which involved (i) evaluating the models and methodologies used in quantitative calculations; (ii) evaluating the Indonesia's macroeconomic forecasts by comparing forecasts with publicly available information; and (iii) testing the completeness and accuracy of data used in the estimate in ensuring the data input used in the ECL calculation is consistent with the actual data available within the Bank.*

- *We assessed and considered the determination of forward-looking forecasts assumptions.*

PKF
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00108/2.1133/AU.1/07/0354-4/1/II/2026 (lanjutan)

Informasi lain
Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00108/2.1133/AU.1/07/0354-4/1/II/2026 *(continued)*

Other information
Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

PKF
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00108/2.1133/AU.1/07/0354-4/1/II/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00108/2.1133/AU.1/07/0354-4/1/II/2026 *(continued)*

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

PKF
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00108/2.1133/AU.1/07/0354-4/1/II/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan
Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00108/2.1133/AU.1/07/0354-4/1/II/2026 (continued)

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements
Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

PKF
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00108/2.1133/AU.1/07/0354-4/1/II/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Bank.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00108/2.1133/AU.1/07/0354-4/1/II/2026 (continued)

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*

- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

PKF
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00108/2.1133/AU.1/07/0354-4/1/II/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00108/2.1133/AU.1/07/0354-4/1/II/2026 *(continued)*

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

PKF
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00108/2.1133/AU.1/07/0354-4/1/II/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)
Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00108/2.1133/AU.1/07/0354-4/1/II/2026 *(continued)*

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements (continued)
We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

PKF
Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No : 00108/2.1133/AU.1/07/0354-4/1/II/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)
Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No : 00108/2.1133/AU.1/07/0354-4/1/II/2026 (continued)

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements (continued)
From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

00108

Ary Daniel Hartanto, S.E., Ak., M.Ak., CA, CPA, SAS
Registrasi Akuntan Publik / *Public Accountant Registration* No.AP. 0354
13 Februari 2026 / *February 13, 2026*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024 *)	2023 *)	
ASET					***ASSETS***
Kas	2c, 2e, 2f, 4	581.888.505.257	661.285.917.592	606.632.204.912	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2c, 2e, 2g, 5	1.119.830.702.896	1.042.240.486.973	1.328.366.393.147	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2c, 2e, 2g, 6	37.058.421.742	15.312.701.862	98.121.792.679	*Current accounts with other banks*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(1.964.166)	(762.098)	(4.900.509)	*Allowance for impairment losses*
		37.056.457.576	15.311.939.764	98.116.892.170	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2e, 2h, 7	304.510.000.000	407.948.973.216	941.985.425.169	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(54.131.821)	-	(477.962.406)	*Allowance for impairment losses*
		304.455.868.179	407.948.973.216	941.507.462.763	
Surat berharga	2e, 2i, 8	5.563.534.779.929	6.175.112.826.414	3.382.155.540.029	*Marketable securities*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(10.001.468.900)	(10.000.000.000)	(10.000.474.746)	*Allowance for impairment losses*
		5.553.533.311.029	6.165.112.826.414	3.372.155.065.283	
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	2e, 2j, 9	1.737.182.109.293	395.617.165.204	1.668.582.175.068	*Receivable of marketable securities purchased under resale agreement (reverse repo)*
Tagihan derivatif	2c, 2e, 2k, 10	176.126.818	834.340.906	884.869.805	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan	2c, 2e, 2l, 2ae, 11, 39				*Loans*
Pihak berelasi		24.706.917.252	18.804.155.953	19.912.395.394	*Related parties*
Pihak ketiga		21.560.901.908.531	21.888.003.332.161	20.957.558.974.457	*Third parties*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(531.714.705.883)	(497.186.385.355)	(395.866.304.111)	*Allowance for impairment losses*
		21.053.894.119.900	21.409.621.102.759	20.581.605.065.740	
Pembiayaan syariah	2e, 2m, 2ae, 11, 39				*Sharia financing*
Pihak berelasi		2.241.413.976	1.407.160.188	1.406.803.997	*Related parties*
Pihak ketiga		1.957.769.302.163	1.533.724.266.726	1.424.249.773.927	*Third parties*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(56.766.459.319)	(48.560.396.623)	(37.377.935.477)	*Allowance for impairment losses*
		1.903.244.256.820	1.486.571.030.291	1.388.278.642.447	
Tagihan akseptasi	2e, 12	12.996.332.535	76.139.909.944	94.340.950.980	*Acceptance receivables*
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(449.797.377)	(2.383.257.765)	(445.706.521)	*Allowance for impairment losses*
		12.546.535.158	73.756.652.179	93.895.244.459	
Penyertaan	2e, 2n, 13	25.107.519.000	25.107.519.000	103.904.000	*Investment*
Pajak dibayar dimuka	2aa, 23a	35.006.533.732	40.393.885.034	79.494.454.067	*Prepaid taxes*
Aset tetap dan aset hak guna	2o, 14, 35				*Fixed assets and right of use assets*
Biaya perolehan		1.031.641.167.788	870.181.278.125	783.110.841.250	*Cost*
Akumulasi penyusutan		(440.708.695.683)	(366.764.941.851)	(307.335.595.708)	*Accumulated depreciation*
		590.932.472.105	503.416.336.274	475.775.245.542	
Aset takberwujud	2p, 15				*Intangible assets*
Biaya perolehan		89.378.492.549	87.314.418.612	83.809.232.187	*Cost*
Akumulasi amortisasi		(83.166.540.591)	(78.304.041.827)	(72.049.883.891)	*Accumulated amortization*
		6.211.951.958	9.010.376.785	11.759.348.296	
Aset pajak tangguhan	2aa, 23f	45.400.853.093	56.582.496.210	-	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	2q, 16	258.356.143.288	216.410.069.126	152.301.247.311	*Other assets*
JUMLAH ASET		**33.264.823.466.102**	**32.509.221.117.727**	**30.799.458.215.010**	***TOTAL ASSETS***

*) Reklasifikasi Akun (Catatan 52)

*) *Reclassification of Accounts (Note 52)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024 *)	2023 *)	
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS					***LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2r, 17	449.019.709.879	387.166.253.740	543.164.249.732	*Liabilities immediately payable*
Simpanan dari nasabah	2c, 2e, 2s, 2ae, 18, 39				*Deposits from customers*
Pihak berelasi		173.099.064.976	45.806.122.991	10.499.303.443	*Related parties*
Pihak ketiga		20.606.948.194.766	18.910.396.778.740	19.039.241.551.475	*Third parties*
		20.780.047.259.742	18.956.202.901.731	19.049.740.854.918	
Simpanan dari bank lain	2e, 2t, 19	1.245.935.306.840	2.083.531.266.760	1.577.969.518.471	*Deposits from other banks*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali *(repo)*	2e, 2j, 20	-	641.801.832.127	-	*Liabilities of marketable securities sold under repurchase agreement (repo)*
Liabilitas derivatif	2e, 2k, 10	454.567.798	-	13.842.794	*Derivative liabilities*
Surat berharga yang diterbitkan	2e, 2v, 21	1.019.914.307.841	1.611.446.266.298	2.020.321.389.309	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	2e, 2w, 22	2.877.389.140.541	2.633.424.736.837	1.790.287.013.193	*Borrowings*
Utang pajak	2aa, 23b				*Taxes payable*
Pajak penghasilan badan		13.380.396.944	20.367.785.566	11.901.690.191	*Corporate income tax*
Pajak lainnya		4.437.204.164	6.264.764.252	12.727.967.435	*Other tax*
		17.817.601.108	26.632.549.818	24.629.657.626	
Liabilitas imbalan kerja	2ac, 24	98.745.454.818	90.889.783.310	90.156.224.660	*Employee benefit liabilities*
Liabilitas sewa	2e, 2o, 25	55.638.533.149	30.683.838.562	50.690.052.493	*Lease liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan	2aa, 23f	-	-	7.513.716.620	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas lain-lain	26	111.268.917.622	129.009.310.240	131.670.894.320	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**26.656.230.799.338**	**26.590.788.739.423**	**25.286.157.414.136**	***TOTAL LIABILITIES***
DANA *SYIRKAH* TEMPORER					***TEMPORARY SYIRKAH FUNDS***
Simpanan nasabah	2e, 2u, 2ae, 27a, 39				*Deposits from customers*
Pihak berelasi		9.423.443.401	12.757.392.318	26.724.607.231	*Related parties*
Pihak ketiga		1.317.258.038.603	777.851.878.776	683.705.502.512	*Third parties*
		1.326.681.482.004	790.609.271.094	710.430.109.743	
Simpanan dari bank lain	2e, 2u, 27b				*Deposits from other banks*
Pihak ketiga		848.720.266	37.533.774	36.536.466	*Third parties*
JUMLAH DANA *SYIRKAH* TEMPORER		**1.327.530.202.270**	**790.646.804.868**	**710.466.646.209**	***TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS***
EKUITAS					***EQUITY***
Modal saham					*Share capital*
Modal dasar 4.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per lembar saham					*Authorised capital 4,000,000 shares with par value of Rp1,000,000 per share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar 2.219.636 dan 2.213.136 lembar sahan	28	2.219.636.000.000	2.213.136.000.000	2.187.068.000.000	*Issued and fully paid up capital December 31, 2025 and 2024 of 2,219,636 dan 2,213,136 shares*
Dana setoran modal	29	8.340.020.375	4.513.020.375	19.115.020.375	*Paid in capital funds*
Pendapatan komprehensif lain		283.598.966.302	283.419.524.592	227.450.709.309	*Other comprehensif income*
Saldo laba	30				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya		2.198.383.161.275	1.969.057.167.892	1.702.294.996.499	*Appropriated retained earnings*
Belum ditentukan penggunaannya		571.104.316.542	657.659.860.577	666.905.428.482	*Unappropriated retained earnings*
JUMLAH EKUITAS		**5.281.062.464.494**	**5.127.785.573.436**	**4.802.834.154.665**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS		**33.264.823.466.102**	**32.509.221.117.727**	**30.799.458.215.010**	***TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY***

*) Reklasifikasi Akun (Catatan 52)

*) *Reclassification of Accounts (Note 52)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the years ended December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH				***INTEREST AND SHARIA INCOME***
Pendapatan bunga	2x, 2ae, 31, 39	2.518.960.489.559	2.467.372.068.860	*Interest income*
Pendapatan syariah	2x, 2ae, 31, 39	171.337.188.925	140.723.582.127	*Sharia income*
Jumlah pendapatan bunga dan syariah		**2.690.297.678.484**	**2.608.095.650.987**	***Total interest and sharia income***
BEBAN BUNGA DAN SYARIAH				***INTEREST AND SHARIA EXPENSE***
Beban bunga	2x, 2ae, 32, 39	(1.068.159.598.787)	(1.034.847.308.135)	*Interest expense*
Beban syariah	2x, 2ae, 32, 39	(28.910.268.419)	(24.319.099.341)	*Sharia expense*
Jumlah beban bunga dan syariah		**(1.097.069.867.206)**	**(1.059.166.407.476)**	***Total interest and sharia expense***
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		**1.593.227.811.278**	**1.548.929.243.511**	***INTEREST INCOME AND SHARIA - NET***
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan operasional lainnya	2y, 2z, 33	339.144.804.360	347.961.678.628	***Other operating income***
Beban operasional lainnya				***Other operating expenses***
Personalia	2ae, 2z, 34, 39	(515.647.286.744)	(501.196.562.944)	*Personnel*
Umum dan administrasi	35	(517.644.425.354)	(482.953.024.323)	*General and administrative*
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	2e, 36	(144.168.943.737)	(120.969.175.923)	*Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Jumlah beban operasional lainnya		**(1.177.460.655.835)**	**(1.105.118.763.190)**	***Total other operating expenses***
LABA OPERASIONAL		**754.911.959.803**	**791.772.158.949**	***OPERATING INCOME***
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL	37			***NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan non-operasional		3.909.641.687	691.664.733	*Non-operating income*
Beban non-operasional		(15.943.213.086)	(13.939.512.824)	*Non-operating expenses*
JUMLAH BEBAN NON-OPERASIONAL - BERSIH		**(12.033.571.399)**	**(13.247.848.091)**	***TOTAL NON-OPERATING EXPENSES - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**742.878.388.404**	**778.524.310.858**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2aa, 23c	**(171.774.071.862)**	**(120.864.450.281)**	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA BERSIH		**571.104.316.542**	**657.659.860.577**	***NET PROFIT***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:***
Keuntungan aktuarial program manfaat pasti	2ac, 24	(4.333.784.398)	4.091.440.246	*Unrealized gains actuarial defined benefit plans*
Pajak penghasilan terkait		953.432.567	(900.116.854)	*Related income taxes*
		(3.380.351.831)	3.191.323.392	
Keuntungan revaluasi aset tetap		-	53.284.373.413	*Gain on revaluation of fixed assets*
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:***
Kerugian yang belum direalisasi atas efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	8e	4.563.837.873	(649.848.105)	*Unrealised loss on marketable securities at fair value through other comprehensive income*
Pajak penghasilan terkait		(1.004.044.332)	142.966.583	*Related income taxes*
		3.559.793.541	(506.881.522)	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - BERSIH		**179.441.710**	**55.968.815.283**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET***
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		**571.283.758.252**	**713.628.675.860**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
LABA PER SAHAM DASAR	2ab, 40	**257.633**	**298.606**	***EARNINGS PER SHARE***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the years ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal disetor/ *Paid-up capital*	Dana setoran modal/ *Paid-in capital funds*	Keuntungan aktuarial program manfaat pasti/ *Unrealized gains actuarial defined benefit plans*	Keuntungan revaluasi aset tetap/ *Gain on revaluation of fixed assets*	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Unrealised gain (loss) on marketable securities at fair value through other comprehensive income*	Saldo laba/*Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
							Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo 1 Januari 2024		**2.187.068.000.000**	**19.115.020.375**	**1.410.499.516**	**226.040.209.793**	**-**	**1.702.294.996.499**	**666.905.428.482**	**4.802.834.154.665**	***Balance as of January 1, 2024***
Dana setoran modal tahun berjalan	29	-	11.466.000.000	-	-	-	-	-	11.466.000.000	*Paid in capital funds for the year*
Modal disetor tahun berjalan	29	26.068.000.000	(26.068.000.000)	-	-	-	-	-	-	*Paid in capital for the year*
Pembagian laba tahun lalu:										*Distribution of income last year*
Cadangan umum	30	-	-	-	-	-	266.762.171.393	(266.762.171.393)	-	*General reserves*
Deviden tunai	30	-	-	-	-	-	-	(400.143.257.089)	(400.143.257.089)	*Cash dividends*
Penghasilan komprehensif lain:		-	-	3.191.323.392	53.284.373.413	(506.881.522)	-	-	55.968.815.283	*Other comprehensive income:*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	657.659.860.577	657.659.860.577	*Net profit for the year*
Saldo 31 Desember 2024		**2.213.136.000.000**	**4.513.020.375**	**4.601.822.908**	**279.324.583.206**	**(506.881.522)**	**1.969.057.167.892**	**657.659.860.577**	**5.127.785.573.436**	***Balance as of December 31, 2024***
Dana setoran modal tahun berjalan	29	-	10.327.000.000	-	-	-	-	-	10.327.000.000	*Paid in capital funds for the year*
Modal disetor tahun berjalan	29	6.500.000.000	(6.500.000.000)	-	-	-	-	-	-	*Paid in capital for the year*
Pembagian laba tahun lalu:										*Distribution of income last year*
Cadangan umum	30	-	-	-	-	-	229.325.993.383	(229.325.993.383)	-	*General reserves*
Deviden tunai	30	-	-	-	-	-	-	(428.333.867.194)	(428.333.867.194)	*Cash dividends*
Penghasilan komprehensif lain:		-	-	(3.380.351.831)	-	3.559.793.541	-	-	179.441.710	*Other comprehensive income:*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	571.104.316.542	571.104.316.542	*Net profit for the year*
Saldo 31 Desember 2025		**2.219.636.000.000**	**8.340.020.375**	**1.221.471.077**	**279.324.583.206**	**3.052.912.019**	**2.198.383.161.275**	**571.104.316.542**	**5.281.062.464.494**	***Balance as of December 31, 2025***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the years ended December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	31	2.567.915.733.058	2.719.226.875.718	*Interest, fees and commissions received*
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	32	(1.100.584.415.254)	(1.070.822.007.609)	*Interest, fees and commissions paid*
Pembayaran gaji dan imbalan kerja	34	(539.787.471.473)	(506.137.397.767)	*Salary and employee benefits paid*
Pembayaran beban umum dan administrasi	35	(469.462.446.338)	(365.626.665.587)	*General and administrative expenses paid*
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	33	328.226.004.283	334.988.838.576	*Other operating income received*
Penerimaan kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		786.307.404.276	1.111.629.643.331	*Cash received before changes in operating assets and liabilities*
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:				***Decrease (increase) in operating assets:***
Kredit yang diberikan	11	231.253.041.345	(952.097.385.583)	*Loans*
Pembiayaan syariah	11	(434.951.584.598)	(109.612.183.157)	*Sharia financing*
Tagihan akseptasi	12	63.143.577.409	18.201.041.036	*Acceptance receivables*
Aset hak guna	14	2.857.724.089	3.535.798.555	*Right of use assets*
Aset lain-lain	16	1.963.708.325	(67.942.824.067)	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:				***Increase (decrease) in operating liabilities:***
Liabilitas segera	17	64.355.421.486	(712.115.210.834)	*Liabilities immediately payable*
Simpanan dari nasabah	18	1.823.844.358.011	(471.994.081.547)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	19	(837.595.959.920)	505.561.748.289	*Deposits from other banks*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	20	(641.801.832.127)	641.801.832.127	*Liabilities of marketable securities sold under repurchase agreement*
Liabilitas lain-lain	26	(153.685.349)	91.300.784	*Other liabilities*
Dana syirkah temporer	27	536.883.397.402	80.180.158.659	*Temporary syirkah funds*
Pembayaran pajak penghasilan	23	(167.180.913.982)	(173.917.226.625)	*Income taxes paid*
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		**1.428.924.656.367**	**(126.677.389.032)**	***Net cash provided by (used in) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian aset tetap	14	(71.461.692.305)	(29.730.362.519)	*Acquisitions of fixed assets*
Penerimaan atas penjualan aset tetap	14	13.417.007	7.364.000	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian aset takberwujud	15	(2.064.073.937)	(3.222.436.425)	*Acquisitions of intangible assets*
Pembelian surat berharga	8, 9	(29.760.944.089)	(1.015.478.990.136)	*Acquisitions of marketable securities*
Penambahan penyertaan saham	13	-	(25.000.000.000)	*Acquisition of investment*
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		**(103.273.293.324)**	**(1.073.424.425.080)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran pinjaman yang diterima	22	(1.138.958.037.068)	(918.363.473.982)	*Payment of borrowings*
Penerimaan pinjaman yang diterima	22	1.382.922.440.772	2.708.465.702.819	*Proceeds from borrowings*
Pembayaran surat berharga yang diterbitkan	21	(992.000.000.000)	(630.000.000.000)	*Payment of securities issued*
Penerimaan surat berharga yang diterbitkan	21	400.000.000.000	220.000.000.000	*Proceeds from securities issued*
Pembayaran dividen	30	(428.333.867.194)	(400.143.257.089)	*Payment of dividends*
Dana setoran modal	29	10.327.000.000	11.466.000.000	*Paid in capital funds*
Pembayaran liabilitas sewa	25	(71.303.376.085)	(42.897.441.947)	*Payment of lease liabilities*
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		**(837.345.839.575)**	**948.527.529.801**	***Net cash provided by (used in) financing activities***
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas		**488.305.523.468**	**(251.574.284.311)**	***Net increase (decrease) in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun		3.499.546.106.427	3.751.120.390.738	*Cash and cash equivalent at beginning of year*
Kas dan setara kas pada akhir tahun		**3.987.851.629.895**	**3.499.546.106.427**	***Cash and cash equivalents at end of year***
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				***Cash and cash equivalents at end of year consisted of:***
Kas	4	581.888.505.257	661.285.917.592	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	1.119.830.702.896	1.042.240.486.973	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6	37.058.421.742	15.312.701.862	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (dengan jatuh tempo kurang dari 3 bulan sejak tanggal perolehan)	7	304.510.000.000	408.000.000.000	*Placements with Bank Indonesia and other banks (with maturities of less than 3 months from acquisition date)*
Surat berharga (dengan jatuh tempo kurang dari 3 bulan sejak tanggal perolehan)	8b	1.944.564.000.000	1.372.707.000.000	*Marketable securities (with maturities of less than 3 months from acquisition date)*
Jumlah kas dan setara kas		**3.987.851.629.895**	**3.499.546.106.427**	***Total cash and cash equivalents***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements as a whole

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat ("Bank") dahulu bernama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan pada mulanya didirikan di Makassar pada tanggal 13 Januari 1961 dengan berdasarkan Akta No.95 tanggal 23 Januari 1961 oleh Notaris Raden Kadiman, notaris di Jakarta, dengan nama PT Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara, berkedudukan di Makassar. Berdasarkan Akta No.67 tanggal 13 Juli 1961 oleh Notaris Raden Kadiman, dilakukan perubahan nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara. Pada tahun 1961, Bank mulai kegiatan komersilnya yang berdasar pada Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 18 Mei 1961.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No.002 Tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964, nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara, yang statusnya sebagai Bank Milik Pemerintah Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara.

Berdasarkan Peraturan Daerah No.2 tahun 1976, Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara berubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan, karena adanya pemisahan Provinsi Sulawesi Selatan dengan Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan No.13 Tahun 2003 tanggal 20 Agustus 2003 dan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.7/25/KEP.GBI/2005 tanggal 10 Mei 2005 telah ditetapkan perubahan bentuk Badan Hukum dari semula berbentuk Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan sesuai Akta Pendirian No.19 tanggal 27 Mei 2004 yang dibuat oleh Mestariany Habie, S.H. di Notaris Makassar dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C-31541 HT.01.01 TH 2004 tanggal 29 Desember 2004. Bank telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Makassar dengan No.TDP.503/0590/DP-0480/KPP tanggal 3 Januari 2005.

Pada tahun 2007, Bank telah membentuk Unit Usaha Syariah yang menjalankan kegiatan usaha perbankan dengan prinsip-prinsip Syariah. Pelaksanaannya dimulai sejak 28 April 2007 dengan Surat Izin Prinsip dari Bank Indonesia No.9/20/DPbS/Mks tanggal 20 April 2007 perihal Persetujuan Prinsip Pembukaan Kantor Cabang Syariah.

Berdasarkan akta persetujuan bersama seluruh pemegang saham Bank No.16 tanggal 10 Februari 2011 oleh Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notaris di Makassar dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No.AHU-11765.AH.01.02. tahun 2011 tanggal 8 Maret 2011 para pemegang saham telah memutuskan dan menyetujui pergantian nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Pada tanggal 25 Oktober 2019, Bank telah memperoleh izin beroperasi sebagai Bank Devisa dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK No.KEP-197/D.03/2019 tentang Pemberian Izin Untuk Melakukan Kegiatan Usaha Dalam Valuta Asing Bagi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (the "Bank"), formerly known as PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan, was originally established in Makassar on January 13, 1961 based on Deed No.95 dated January 23, 1961 by Notary Raden Kadiman, a notary in Jakarta, under the name PT Bank Pembangunan Sulawesi Selatan Tenggara, domiciled in Makassar. Based on Deed No.67 dated July 13, 1961 by Notary Raden Kadiman, the name was changed to the Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara. In 1961, the Bank began its commercial activities based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia dated May 18, 1961.

Based on the Regional Regulations Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara Province No.002 of 1964 dated February 12, 1964, the name of the Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara was changed to the Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara, whose status was as a Government-Owned Bank of the Sulawesi Selatan Tenggara Regional Government.

Based on the Regional Regulation No.2 of 1976, the Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara has changed into the Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan, due to the separation of the Province of Sulawesi Selatan and Sulawesi Tenggara.

Based on the Regional Regulation of South Sulawesi Province No.13 of 2003 dated August 20, 2003 and the Decree of the Governor of Bank Indonesia No.7/25/KEP.GBI/2005 dated May 10, 2005, it was decided to change the form of a Legal Entity from a former Regional Company (PD) to a Limited Liability Company (PT).

PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan in accordance with Deed of Establishment No.19 dated May 27, 2004 made by Mestariany Habie, S.H., Notary in Makassar and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No.C-31541 HT.01.01 TH 2004 dated December 29, 2004. The Bank has been registered at the Makassar City Company Registration Office with No.TDP.503/0590/DP-0480/KPP dated January 3, 2005.

In 2007, the Bank established a Sharia Business Unit that carries out banking business activities based on Sharia principles. Its implementation began on April 28, 2007 with the Principle License from Bank Indonesia No.9/20/DPbS/Mks dated April 20, 2007 concerning Approval in Principle for Opening of Sharia Branch Offices.

Based on the deed of mutual agreement of all Bank shareholders No.16 dated February 10, 2011 by Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notary in Makassar and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with its Decree No.AHU-11765.AH.01.02. tahun 2011 dated March 8, 2011 the shareholders decided and agreed to change the name of PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan to PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

On October 25, 2019, the Bank has obtained a license to operate as a Foreign Exchange Bank from the Financial Services Authority (OJK) in accordance with a Copy of the Decree of the Member of the Board of Commissioners OJK No.KEP-197/D.03/2019 regarding the Granting of Licenses to Conduct Business Activities in Foreign Currencies for PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.02 tanggal 2 Desember 2020 yang dibuat oleh Mustahar, SH., M.Kn., Notaris di Makassar, Bank meningkatkan modal dasar dari Rp2.000.000.000.000 menjadi Rp4.000.000.000.000. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0083096.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 14 Desember 2020.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa mengalami perubahan, terakhir dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.90 tanggal 31 Maret 2022 yang dibuat oleh Syarief Rahmat Tasman, S.H., Notaris di Polewali Mandar, mengenai perubahan peningkatan modal ditempatkan/disetor, perubahan Pasal 12 dan Pasal 15. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0071901.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 11 April 2022.

b. Penawaran Umum Surat Berharga

Pada tanggal 29 April 2011, Bank telah mendapat pernyataan efektif dari Bapepam-LK berdasarkan surat No.S-4750/BL/2011 atas penerbitan Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 dan Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Tahun 2011, terdiri dari Seri A Rp50.000.000.000, Seri B Rp350.000.000.000 dan Sukuk mudharabah Rp100.000.000.000. Obligasi dan Sukuk mudharabah Bank Sulselbar tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia. Bank telah melunasi seluruh kewajiban atas obligasi dan sukuk yang diterbitkan.

Pada tanggal 29 Juni 2016, Bank telah mendapat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat No.S-335/D.04/2016 atas Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) Obligasi Berkelanjutan I Bank Sulselbar Tahap I Tahun 2016 Rp500.000.000.000, Obligasi Berkelanjutan I Bank Sulselbar Tahap II Tahun 2016 Rp450.000.000.000 dan Penawaran Umum Sukuk Mudharabah II Bank Sulselbar Tahun 2016 Rp50.000.000.000. Bank telah melunasi seluruh kewajiban atas obligasi dan sukuk yang diterbitkan.

Pada tanggal 26 Desember 2018, Bank telah mendapat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat No.S-190/D.04/2018 atas Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) Obligasi Berkelanjutan II Bank Sulselbar Tahap I Tahun 2018 terdiri dari Seri A Rp467.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,40% jangka waktu 3 tahun sampai dengan 28 Desember 2021, dan Seri B Rp283.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,65% jangka waktu 5 tahun sampai dengan 28 Desember 2023. Bank telah melunasi seluruh kewajiban atas obligasi yang diterbitkan.

Pada tanggal 26 Desember 2018, Bank telah mendapat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat No.S-190/D.04/2018 atas Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) Obligasi Berkelanjutan II Bank Sulselbar Tahap II Tahun 2020 terdiri dari Seri A Rp358.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% jangka waktu 3 tahun sampai dengan 18 November 2023 dan Seri B Rp392.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,75% jangka waktu 5 tahun sampai dengan 18 November 2025. Bank telah melunasi seluruh kewajiban atas Obligasi Berkelanjutan II Bank Sulselbar Tahap II Tahun 2020 Seri A.

Pada tanggal 22 Desember 2021, Bank telah mendapat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat No.S-238/D.04/2021 atas Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) Obligasi Berkelanjutan III Bank Sulselbar Tahap I Tahun 2021 terdiri dari Seri A Rp630.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,45% jangka waktu 3 tahun sampai dengan 29 Desember 2024 dan Seri B Rp620.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,95% jangka waktu 5 tahun sampai dengan 29 Desember 2026. Bank telah melunasi seluruh kewajiban atas Obligasi Berkelanjutan III Bank Sulselbar Tahap I Tahun 2021 Seri A.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

Based on the Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No.02 dated December 2, 2020 by Mustahar, SH., M.Kn., Notary in Makassar, the Bank increase the authorized capital from Rp2,000,000,000,000 to Rp4,000,000,000,000. These amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No.AHU-0083096.AH.01.02.Year 2020 dated December 14, 2020.

The Bank's Articles of Association has been amended several times, most recently by Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders No.90 dated March 31, 2022 by Syarief Rahmat Tasman, S.H., Notary in Polewali Mandar, regarding changes to the increase in issued/paid-up capital, changes Article 12 and Article 15. This amendment to the Articles of Association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with its Decree No.AHU-0071901.AH.01.11.Tahun 2022 dated April 11, 2022.

b. Marketable Securities Public Offering

On April 29, 2011, the Bank has received an effective statement from Bapepam-LK based on letter No.S-4750/BL/2011 for the issuance of Bank Sulselbar I Bonds in 2011 and the Sukuk Mudharabah Bank Sulselbar I Year 2011, consisting of Series A Rp50,000,000,000, Series B Rp350,000,000,000 and Mudharabah Sukuk Rp100,000,000,000. Bank Sulselbar mudharabah bonds and Sukuk are listed on the Indonesia Stock Exchange. The Bank has paid off all obligations for bonds and sukuk issued.

On June 29, 2016, the Bank has received an effective statement from the Financial Services Authority (OJK) based on letter No.S-335/D.04/2016 for the Sustainable Public Offering (PUB) of Bank Sulselbar I Phase I Year 2016 Sustainable Bonds Rp500,000,000,000, Bank Sulselbar I Phase II Year 2016 Sustainable Bonds Rp450,000,000,000 and Bank Sulselbar Sukuk Mudharabah II Public Offering Year 2016 Rp50,000,000,000.The Bank has paid off all obligations for bonds and sukuk issued.

On December 26, 2018, the Bank received an effective statement from the Financial Services Authority (OJK) based on letter No.S-190/D.04/2018 on the Sustainable Public Offering (PUB) of Bank Sulselbar II Phase I Year 2018 Sustainable Bonds, consisting of Series A Rp467,000,000,000 with a fixed interest rate of 10.40% for a period of 3 years until December 28, 2021 and Series B Rp283,000,000,000 with a fixed interest rate of 10.65% for a period of 5 years until December 28, 2023. The Bank has paid off all obligations for bonds issued.

On December 26, 2018, the Bank received an effective statement from the Financial Services Authority (OJK) based on letter No.S-190/D.04/2018 on the Sustainable Public Offering (PUB) of Bank Sulselbar II Phase II Year 2020 Sustainable Bonds, consisting of Series A Rp358,000,000,000 with a fixed interest rate of 8.00% for a period of 3 years until November 18, 2023 and Series B Rp392,000,000,000 with a fixed interest rate of 8.75% for a period of 5 years until November 18, 2025. Bank has paid off all obligations for Bank Sulselbar II Phase II Year 2020 Sustainable Bonds Series A.

On December 22, 2021, the Bank has received an effective statement from the Financial Services Authority (OJK) based on letter No.S-238/D.04/2021 on the Sustainable Public Offering (PUB) of Bank Sulselbar III Phase I Year 2021 Sustainable Bonds, consisting of Series A Rp630,000,000,000 with a fixed interest rate of 6.45% for a period of 3 years until December 29, 2024 and Series B Rp620,000,000,000 with a fixed interest rate of 6.95% for a period of 5 years until December 29, 2026. Bank has paid off all obligations for Bank Sulselbar III Phase I Year 2021 Sustainable Bonds Series A.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 yang ditetapkan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang diaktakan dengan Akta No.13 tanggal 14 Mei 2025 dan Akta No.7 tanggal 12 Agustus 2024 oleh Rakhmawati Laica Marzuki, S.H. adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Jufri Rahman	-	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Huswan Husain	Ir. Adliansyah M. Nasution *)	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Andi Fadly Ferdiansyah	-	*Independent Commissioner*
Komisaris	-	Dr. Muhammad Idris, M.A. ***)	*Commissioner*
Dewan Direksi			***Board of Directors***
Direktur Utama	H. Yulis Suandi, S.E., M.Si.	H. Yulis Suandi, S.E., M.Si.	*President Director*
Direktur Operasional dan TI	Iswadi Ayub, S.E., M.M.	Iswadi Ayub, S.E., M.M.	*Operational and IT Director*
Direktur Pemasaran dan Syariah	Dirhamsyah Kadir, S.E., M.I.Kom.	Dirhamsyah Kadir, S.E., M.I.Kom.	*Marketing and Sharia Director*
Direktur Kredit dan UMKM	Dwi Zulkarnain	Dwi Zulkarnain	*Loan and UMKM Director*
Direktur Kepatuhan	Rahmat Nur Kadir	Dr. Dian Anggriani Utina, S.E, M.M. **)	*Compliance Director*

*) Masa jabatan berakhir pada tanggal 8 Februari 2025
**) Masa jabatan berakhir pada tanggal 27 Januari 2025
***) Masa jabatan berakhir pada tanggal 24 Oktober 2025

*) *The term of office end on February 8, 2025*
**) *The term of office end on January 27, 2025*
***) *The term of office end on October 24, 2025*

Susunan Pemimpin Divisi Audit Internal dan Pemimpin Divisi *Corporate Secretary* pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.039/DIR/III/2024 tanggal 22 Maret 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of the Head of Internal Audit Division and the Head of Corporate Secretary Division as of December 31, 2025 and 2024 stipulated based on Directors Decree No.039/DIR/III/2024 dated March 22, 2024, are as follows:

	2025	2024	
Pemimpin Divisi Audit Internal	Ruslan	Ruslan	*Head of Internal Audit Division*
Pemimpin Divisi *Corporate Secretary*	Hartani Djurnie	Hartani Djurnie	*Head of Corporate Secretary Division*

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Komite Nominasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.SK/193/DIR/XI/2025 tanggal 7 November 2025 dan Surat Keputusan Direksi No.SK/037/DIR/III/2024 tanggal 20 Maret 2024 adalah sebagai berikut:

The composition Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration Committee and Nomination Committee of the Bank's as of December 31, 2025 and 2024 as determined based the Decree of the Board of Directors No.SK/193/DIR/XI/2025 dated November 7, 2025 and Decree of the Board of Directors No.SK/037/DIR/III/2024 dated March 20, 2024 are as follows:

	2025	2024	
Komite Audit			***Audit Committee***
Ketua	Huswan Husain	Ir. Adliansyah M. Nasution	*Chairman*
Anggota	Sukiman	Sukiman	*Member*
Anggota	Abdul Rahman Gau	Abdul Rahman	*Member*
Anggota	Faisal	Faisal	*Member*
Komite Pemantau Risiko			***Risk Oversight Committee***
Ketua	Andi Fadly Ferdiansyah	Prof. Dr. Marsuki, S.E., DEA	*Chairman*
Anggota	Aras Tusdin	Aras Tusdin	*Member*
Anggota	Baso Pujang S.H., M.H.	Baso Pujang S.H., M.H.	*Member*
Anggota	-	Oky Deviany Burhamzah	*Member*
Komite Remunerasi			***Remuneration Committee***
Ketua	Huswan Husain	Prof. Dr. Marsuki, S.E., DEA	*Chairman*
Anggota	Dr. H. Jufri Rahman, M.Si	Ir. Adliansyah M Nasution	*Member*
Anggota	Andi Fadly Ferdiansyah	Dr. Muhammad Idris, M.A.	*Member*
Anggota	Margaretha RM	H. Muslimin Abbas	*Member*
Anggota	Addinul Haq Yaqub	Hj. Nurhayati Abdullah	*Member*
Anggota	Pemimpin Divisi *Human Capital*	Pemimpin Divisi *Human Capital*	*Member*
Komite Nominasi			***Nomination Committee***
Ketua	Huswan Husain	Ir. Adliansyah M. Nasution	*Chairman*
Anggota	Dr. H. Jufri Rahman, M.Si	Prof. Dr. Marsuki, S.E., DEA	*Member*
Anggota	Andi Fadly Ferdiansyah	Dr. Muhammad Idris, M.A.	*Member*
Anggota	Margareta RM	Margareta RM	*Member*
Anggota	Addinul Haq Yaqub	-	*Member*
Anggota	Pemimpin Divisi *Human Capital*	Pemimpin Divisi *Human Capital*	*Member*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 Desember 2025 dan 2024 dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS December 31, 2025 and 2024 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan) / 1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Susunan Pengurus (lanjutan) / ***c. Composition of Management (continued)***

Susunan pengurus Dewan Pengawas Syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 yang ditetapkan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Sulselbar yang diaktakan dengan Akta No.13 tanggal 14 Mei 2025 dan Akta No. 3 tanggal 15 Maret 2024 oleh Rakhmawati Laica Marzuki, S.H. adalah sebagai berikut:

The composition of the management of the Sharia Supervisory Board of the Bank as of December 31, 2025 and 2024 as determined based on the Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Sulselbar notarized by Deed No.13 date May 14, 2025 and Deed No.3 dated March 15, 2024 by Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., are as follows:

Dewan Pengawas Syariah	**2025**	**2024**	***Sharia Supervisory Board***
Ketua	-	-	*Chairman*
Anggota	Abdul Gaffar Lewa, S.E.	Abdul Gaffar Lewa, S.E.	*Member*

d. Jaringan kantor / ***d. Office network***

Kantor Pusat Bank berlokasi di Jl. Dr. Sam Ratulangi No.16, Makassar, Sulawesi Selatan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah jaringan kantor (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

The Bank's Head Office is located in Jl. Dr. Sam Ratulangi No.16, Makassar, Sulawesi Selatan.

On December 31, 2025 and 2024, the number of office networks (unaudited) is as follows:

	2025	**2024**	
Konvensional			***Conventional***
Kantor Pusat	1	1	*Head Offices*
Kantor Cabang Utama	5	5	*Main Branch Offices*
Kantor Cabang	26	26	*Branch Offices*
Kantor Cabang Pembantu	12	12	*Sub Branch Offices*
Kantor Fungsional	53	53	*Functional Offices*
Payment Point	85	83	*Payment Point*
Mobil Kas	15	18	*Cash Car*
	197	**198**	
Unit Usaha Syariah			***Business Sharia Unit***
Kantor Cabang	4	4	*Branch Offices*
Kantor Fungsional	2	1	*Functional Offices*
Payment Point	1	2	*Payment Point*
Office Channeling	97	96	*Office Channeling*
	104	**103**	
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	**588**	**588**	***Automated Teller Machines***

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL / 2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of Bank are set out below:

a. Pernyataan kepatuhan / ***a. Statements of compliance***

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK–IAI). Laporan keuangan juga disusun sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No.VIII.G.7 lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No.KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

The Bank's financial statements were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI). The financial statements have also been prepared in accordance with BAPEPAM-LK's Regulation No. VIII.G.7, Appendix of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No.KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of Publicly Listed Companies".

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan / ***b. Basis of measurement and preparation of the financial statements***

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual kecuali laporan arus kas.

The financial statements have been prepared on a historical cost basis, except for certain accounts which are measured based on another basis described in the related accounting policies for those accounts. The financial statements are prepared under the going concern assumption and accrual basis of accounting except for the statement of cash flows.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Informasi keuangan syariah, yang beroperasi dalam bidang perbankan dengan prinsip syariah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah sesuai dengan PSAK 401 (Revisi 2019) tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK 402 (Revisi 2019) tentang "Akuntansi Murabahah", PSAK 405 tentang "Akuntansi Mudharabah", PSAK 406 tentang "Akuntansi Musyarakah", PSAK 407 (Revisi 2021) tentang "Akuntansi Ijarah", PSAK 410 (Revisi 2015) tentang "Akuntansi Sukuk", PSAK 411 tentang "Akuntansi Wa'ad", PSAK 412 (Revisi 2021) tentang "Akuntansi Wakaf" dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI Revisi 2013). Bank juga menerapkan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Berdasarkan surat No.SR/04/B/DPS-BSS/I/2026 tanggal 5 Januari 2026 dan No.SR/03/B/DPS-BSS/I/2025 tanggal 2 Januari 2025, Dewan Pengawas Syariah PT Bank Sulselbar memberikan pandangan bahwa laporan keuangan Unit Usaha Syariah Bank Sulselbar masing-masing 31 Desember 2025 dan 2024 telah memenuhi kaidah-kaidah syariah.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung *(direct method)* dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam penghasilan komprehensif lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah (Rp).

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Bank menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah. Transaksi yang melibatkan mata uang asing dicatat pada nilai tukar pada saat terjadinya transaksi.

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs Reuters pada tanggal 31 Desember 2025 dan kurs JISDOR Bank Indonesia (Jakarta *Interbank Spot Dollar*) pada tanggal 31 Desember 2024.

Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam Rupiah bersumber dari Reuters pada tanggal 31 Desember 2025 dan JISDOR Bank Indonesia (Jakarta *Interbank Spot Dollar*) pada tanggal 31 Desember 2024 (Rupiah penuh).

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of measurement and preparation of the financial statements (continued)

The financial information of the Business Sharia Units, which is engaged in sharia banking presents financial statements in conformity with sharia accounting principles in accordance with PSAK 401 (Revised 2019), "Presentation of Sharia Financial Statements", PSAK 402 (Revised 2019), "Accounting for Murabahah", PSAK 405, "Accounting for Mudharabah", PSAK 406, "Accounting for Musyarakah" and PSAK 407 (Revised 2021) "Accounting for Ijarah", PSAK 410 (Revised 2015) "Accounting for Sukuk", PSAK 411, "Accounting for Wa'ad", PSAK 412 (Revised 2021) "Accounting of Wakaf" and Indonesia Sharia Banking Accounting Guidelines (PAPSI Revised 2013). The Bank also applied Indonesian Financial Accounting Standards issued by The Indonesian Institute of Accountants (IAI).

Based on letter No.SR/04/B/DPS-BSS/I/2026 dated January 5, 2026 and No.SR/03/B/DPS-BSS/I/2025 dated January 2, 2025, the Sharia Supervisory Board of PT Bank Sulselbar provides the view that the financial statements Bank Sulselbar Syariah Business Unit on December 31, 2025 and 2024, respectively, have complied with the sharia principles.

The statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into the operating, investing and financing activities. For the statements of cash flows presentation, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, and short term highly liquid investments with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date which are not collateralized or not limited in use.

Items in other comprehensive income are presented separately between accounts that will be reclassified to profit or loss and accounts that will not be reclassified to profit or loss.

The functional and presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

c. Transaction and balance in foreign currency

The Bank maintains its accounting records in Indonesian Rupiah. Transactions in foreign currencies are recorded at the prevailing exchange rates in effect on the date of the transactions.

All monetary assets and liabilities denominated incforeign currencies are translated into Rupiah using the Reuters exchange rate at December 31, 2025 and JISDOR exchange rate of the Bank Indonesia (Jakarta Interbank Spot Dollar) at December 31, 2024.

The resulting gains or losses from the translation of monetary assets and liabilities in foreign currencies are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

Below are the major foreign currencies exchange rates used for translation into Rupiah from Reuters at December 31, 2025 and JISDOR of the Bank Indonesia (Jakarta Interbank Spot Dollar) at December 31, 2024 (full Rupiah amount).

	2025	2024	
1 Dolar Amerika Serikat	16.675	16.157	*United States Dollar 1*
1 Dolar Singapura	12.965	11.890	*Singapore Dollar 1*
1 Riyal Saudi Arabia	4.447	4.300	*Saudi Arabian Riyal 1*
1 Yuan China Renminbi	2.385	-	*Chinese Yuan Renminbi 1*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas pernyataan standar akuntansi keuangan

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2025:

a. PSAK 117, "Kontrak Asuransi", yang diadopsi dari IFRS 17, penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 109 dan PSAK 115.

b. Amandemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran". Penerapan lebih dini diperkenankan.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

e. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat berharga, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), kredit yang diberikan, pembiayaan syariah, tagihan akseptasi, tagihan derivatif, penyertaan dan aset lain-lain.

Liabilitas keuangan terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, surat berharga yang diterbitkan, liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*), pinjaman yang diterima dan liabilitas lain-lain.

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Changes to the statements of financial accounting standard and interpretations of the statements of financial accounting standard

The following standards, amendments and interpretations became effective since January 1, 2025:

a. PSAK 117, "Insurance Contracts", adopted from IFRS 17, early application is permitted for entities that have also applied PSAK 109 and PSAK 115.

b. Amendment to PSAK 221, "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates on the Lack of Convertibility". Early application is permitted.

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for the current period or prior financial years.

e. Financial assets and liabilities

Financial assets consist of cash, current account with Bank Indonesia, current account with other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, receivable of marketable securities purchased under resale agreement (reverse repo), loans, sharia financing, acceptance receivables, derivative receivables, investments and other assets.

Financial liabilities consist of liabilities immediately payable, deposits from customers, deposits from other banks, derivative liabilities, securities issued, Liabilities of marketable securities sold under repurchase agreement (repo), borrowings and other liabilities.

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- *Financial assets measured at fair value through profit or loss;*
- *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;*
- *Financial assets measured at amortized cost.*

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- *financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and*
- *the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.*

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and*
- *The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai *"accounting mismatch"*).

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;
- Apakah risiko yang mempengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu, risiko dan biaya peminjaman standar serta margin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage;*
- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Bank can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Valuation of business models

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel;*
- *What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and*
- *How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).*

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest

For the purposes of this valuation, principal is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition. Interest is defined as the reward for the time value of money and credit risk related to the principal amount owed over a certain period of time, standard borrowing risks and costs and profit margin.

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows.

In assessing, the Bank considers:

- *Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;*
- *Leverage feature;*
- *Terms of advance payment and contractual extension;*
- *Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and*
- *Features that can change the time value of the money element.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain.
  Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

(ii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian, yaitu tanggal Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/ dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- Aset dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan, tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

(iii) Pengakuan setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- *Other financial liabilities.*
  Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

(ii) Initial recognition

a. Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way purchases) are recognized on the settlement date, i.e., the date that the Bank commits to purchase or sell the assets.

b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets or liabilities.

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- *The application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *The financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
- *The financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated, but are unable to measure the embedded derivative separately.*

(iii) Subsequent measurements

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets classified as amortized cost and other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan antara (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki kesepakatan pelepasan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:
- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired;*
- *The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a passthrough arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers have ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses.

b. Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

(v) Income and expense recognition

a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of fair value through other comprehensive income financial assets other than foreign exchange gains or losses on debt instrument are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchanges rate for debt instrument.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada wajar.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek *(dealer),* perantara efek *(broker),* kelompok industri, badan pengawas *(pricing service or regulatory agency),* dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar. Nilai wajar dapat diperoleh dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)* dari Bloomberg atau Reuters pada tanggal pengukuran.

2. *INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)*

e. *Financial assets and liabilities (continued)*

(vi) Reclassification of financial assets

The Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reclassification of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and is adjusted against the fair value.

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

(vii) Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when the Bank has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(viii) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

(ix) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis. The fair value can be obtained from IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg or Reuters on the measurement date.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Bank menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan swap mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Bank menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over the-counter, unlisted debt securities* (termasuk surat utang dengan derivatif melekat) dan instrumen utang lainnya yang pasarnya tidak aktif.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Bank. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti model *risk,* risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparty*. Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Data harga dan parameter yang digunakan didalam prosedur pengukuran pada umumnya telah direviu dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan atas pasar terkini.

Pada saat nilai wajar dari *unlisted equity instruments* tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan nilai berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada *level* hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2: *Input* selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai suatu harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga).
- Tingkat 3: *Input* untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

If a market for a financial instrument is not active, the Bank establishes fair value using a valuation technique.

The Bank uses widely recognized valuation models for determining fair values of financial instruments of lower complexity, such as exchange value options and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

For more complex instruments, the Bank uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognized as standard within the industry. Valuation models are used primarily to value derivatives transacted in the over the-counter market, unlisted debt securities (including those with embedded derivatives) and other debt instruments for which markets were or have become illiquid.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

The output of a valuation technique is an estimation or approximation of a value that cannot be determined with certainty, and the valuation technique employed may not fully reflect all factors relevant to the positions that the Bank holds. Valuations are therefore adjusted, with additional factors such as model risk, liquidity risk and counterparty credit risk. Based on the established fair value valuation technique policy, related controls and procedures applied, management believes that these valuation adjustments are necessary and considered appropriate to fairly state the values of financial instruments measured at fair value in the statement of financial position. Price data and parameters used in the measurement procedures applied are generally reviewed and adjusted, if necessary, particularly in view of the current market developments.

In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment value. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

All assets and liabilities which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on following level:

- *Level 1: Quoted price (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as a price) or indirectly (as derived from price).*
- *Level 3: input for asset or liabilities based on unobservable inputs for the asset or liability.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

- Bank mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
- Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian pada investasi instrumen ekuitas.
- Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan:
  - instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
  - instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Bank menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);
- aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi.

Aset keuangan yang direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada;
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(x) Allowance for impairment losses on financial assets

- *The Bank recognizes the allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss.*
- *There is no allowance for expected credit losses on investment in equity instruments.*
- *The Bank measure the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following, which are measured according to 12 months expected credit losses:*
  - *debt instruments that have low credit risk at the reporting date; and ·*
  - *other financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition.*

The Bank considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally understood definition of investment grade.

The 12-month expected credit loss is part of the expected credit loss throughout its lifetime that represents an expected credit loss arising from a default on financial instruments that might occur 12 months after the reporting date.

Measurement of expected credit losses

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- *Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Bank in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Bank);*
- *Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows.*

Restructured financial assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- *If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets;*
- *If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomi atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan;
- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti obyektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Credit-impaired financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether the financial assets recorded at amortized cost and the debt instrument financial assets which are recorded at fair value through other comprehensive income are credit impaired (worsening). Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

Evidence that financial assets become credit impaired including observable data regarding the following events:

- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;*
- *Breach of contract, such as a default or arrears;*
- *The lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;*
- *It is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganization; or*
- *Loss of an active market for financial assets due to financial difficulties;*
- *Purchase or issuance of financial asset at significant discount which reflect the credit loss that occurs.*

Purchased or originated credit impaired financial assets - POCI

Financial assets are categorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognized in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Staging criteria

Aset keuangan harus dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (*stage* 1, *stage* 2, *stage* 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak pengakuan awal atau apakah fasilitas tersebut gagal bayar pada setiap tanggal pelaporan.

Berdasarkan proses di atas, Bank melakukan pembagian atas aset keuangan atas *Stage* 1, *Stage* 2, *Stage* 3 dan POCI, sebagai berikut:

- *Stage* 1
  Mencakup instrumen keuangan yang tidak memiliki peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk instrumen-instrumen keuangan ini, akan berlaku perhitungan ECL 12 bulan.
- *Stage* 2
  Mencakup instrumen keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit sejak pengakuan awal (kecuali Bank merasa risiko kredit tergolong rendah pada tanggal pelaporan) namun belum terbukti adanya bukti penurunan nilai secara obyektif. Untuk instrumen-instrumen ini, akan berlaku perhitungan ECL Seumur Hidup. ECL Seumur Hidup adalah kerugian kredit ekspektasian yang diharapkan dari semua kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut.
- *Stage* 3
  Mencakup instrumen keuangan yang telah terbukti mengalami penurunan nilai secara obyektif pada tanggal pelaporan. Kelompok ini biasanya terdiri atas debitur yang mengalami gagal bayar.

Penyajian penyisihan kerugian kredit ekspektasian dalam laporan posisi keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- Instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang memiliki tunggakan 90 hari;
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif adalah pinjaman yang diberikan yang berada diluar kriteria secara individual.

2. *INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)*

e. *Financial assets and liabilities (continued)*

(x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Staging criteria

Financial assets must be allocated to one of three stages of impairment (stage 1, stage 2, stage 3) by determining whether there has been a significant increase in credit risk for the financial asset since initial recognition or whether the facility has defaulted at each reporting date.

Based on the above process, the Bank divides financial assets into Stage 1, Stage 2, Stage 3 and POCI, as follows:

- *Stage 1*
  Includes financial instruments that do not have a significantly increased credit risk since initial recognition or have low credit risk at the reporting date. For these financial instruments, a 12 month ECL calculation will apply.
- *Stage 2*
  Includes financial instruments that have increased credit risk since initial recognition (unless the Bank feel that credit risk is low at the reporting date) but there is no objective evidence of impairment. For these instruments, the Lifetime ECL calculation will apply. Lifetime ECL is the expected credit loss from all possible default events during the estimated life of the financial instrument.
- *Stage 3*
  Includes financial instruments that have been shown to be objectively impaired at the reporting date. This group usually consists of debtors who have defaulted.

Presentation of allowance for expected credit losses in statements of financial position

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:

- *For financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;*
- *For debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses are not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are at their fair values. However, allowance for expected credit losses is disclosed and recognized in other comprehensive income.*

Individual impairment calculation

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

- *Loans which have arrears 90 days; or*
- *Restructured loans.*

Collective impairment calculation

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through collective evaluation are loans that are outside the criteria individually.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

f. Kas dan setara kas

Komponen kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

g. Giro pada Bank Indonesia dan pada bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Unit usaha syariah yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah, giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain meliputi *deposit facility* dan *interbank call money* serta tidak dibatasi penggunaannya.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(x) Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Recoveries of written-off financial assets

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

At each statement of financial position date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

f. Cash and cash equivalent

Components of cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, deposits which can be withdrawn at any time and other short term highly liquid investments with original maturities of three months or less from the date of acquisition.

g. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Sharia business unit that engages in sharia banking presents current accounts with Bank Indonesia and other banks at their outstanding balance net of allowance for impairment losses.

h. Placement with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements in the form of deposit facilities and interbank call money and non restricted in use.

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost. Placements with other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Surat berharga

Surat berharga yang dimiliki terdiri dari obligasi pemerintah, obligasi korporasi, Sukuk Bank Indonesia, Sertifikat Investasi *Mudharabah* antar Bank, Sekuritas Rupiah Bank Indonesia, *Negotiable Certificate of Deposits* (NCD), Surat Berharga Syariah Negara dan *Medium Term Notes* (MTN).

Pada saat pengakuan awal, surat berharga dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu aset keuangan diklasifikasikan pada biaya perolehan yang diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi.

Surat Berharga Syariah adalah surat bukti investasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah (sukuk) dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

Bank menentukan klasifikasi investasi pada surat berharga, khususnya sukuk, berdasarkan model usaha yang ditentukan berdasarkan klasifikasi sesuai PSAK 410 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.
- Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.
- Surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya. Surat berharga disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

Penyisihan kerugian wajib diakui sesuai dengan pedoman dari Bank Indonesia dan disajikan sebagai pengurang saldo investasi pada surat berharga.

j. Surat berharga yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali

Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak surat berharga tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai bunga dibayar di muka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak surat berharga tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Marketable securities

The marketable securities held consist of government bonds, corporate bonds, Bank Indonesia Sukuk, Inter-Bank Mudharabah Investment Certificates, Bank Indonesia Rupiah Securities, Negotiable Certificates of Deposits (NCD), State Sharia Securities and Medium Term Notes (MTN).

At initial recognition, the marketable are recorded according to their category, i.e., amortized cost, fair value through other comprehensive income or at fair value through profit or loss.

Sharia Securities are proof of investment based on sharia principles that are commonly traded in the sharia money market and/or sharia capital markets, including sharia bonds (sukuk) and other securities following sharia principles.

The Bank defined the classification of investment in marketable securities, specifically sukuk, based on business model in accordance with PSAK 410 on "Accounting for Sukuk" as follows:

- *At cost securities are stated at cost (including transaction costs), adjusted by unamortized premium and/or discount. Premium and discount are amortized over the period until maturity.*
- *At fair value securities are stated at fair values through profit or loss. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current period profit or loss.*
- *At fair value through other comprehensive income securities are measured at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income. Premium and discount are amortized over the period until maturity.*

Allowance for possible losses are recognized in accordance with the guidelines of Bank Indonesia and are stated as a deduction of investments in marketable securities.

j. Marketable securities purchased/sold under agreement to resale/purchased

Receivable of marketable securities purchased under resale agreement are classified as amortized cost.

Receivable of marketable securities purchased under resale agreement are presented as assets in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Liabilities of marketable securities sold under repurchased agreement are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Liabilities of marketable securities sold under repurchased agreement are presented as liabilities in the statement of financial position, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid interest and recognized as interest expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *swap* atas suku bunga, dan transaksi *spot* untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang dan risiko tingkat suku bunga.

Instrumen keuangan derivatif diakui di laporan posisi keuangan pada nilai wajar. Setiap kenaikan nilai wajar kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan berdasarkan diskonto arus kas dan model penentu harga atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)* atas atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Kontrak berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing dan *cross currency swap* dan tingkat suku bunga swap dilakukan untuk tujuan pendanaan dan perdagangan.

l. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu. Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Kredit pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dicatat sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Restrukturisasi kredit

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit dan penghasilan bunga secara proporsional.

m. Pembiayaan syariah

Pembiayaan yang diberikan meliputi pembiayaan syariah yang terutama terdiri dari piutang *Murabahah,* pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah.*

Piutang syariah adalah tagihan yang timbul dari transaksi berdasarkan akad-akad *ijarah, murabahah* dan *qardh.*

Ijarah adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik objek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas objek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek sewa yang disewakan. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah sewa menyewa antara pemilik objek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Derivative financial instruments

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency forward contracts, foreign currency swaps, interest rate swaps, and spot transactions to manage exposures on market risk, such as currency risk and interest rate risk.

Derivatives financial instruments are recognized in the statement of financial position at fair value. Each increase in fair value derivative contract is carried as asset when the fair value is positive and as liability when the fair value is negative.

Derivatives receivable and payable are classified as financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.

Gains or losses resulting from fair value changes are recognized in the statement of profit or loss.

The fair value of derivative instruments is determined based on discounted cash flows and pricing models or quoted prices from brokers of other instruments with similar characteristics.

Foreign currency forward contracts, foreign currency swaps, and cross currency and interest rate swaps are for funding and trading purposes.

l. Loans

Loans represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers required to repaying their debts with interest after specified periods. Loans are classified as amortized cost.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and are additional costs to obtain the financial assets and after initial recognition are measured at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses.

Loans granted in the context of joint financing (syndicated loans) are recorded in accordance with the portion of the credit at which the risk is borne by the Bank is stated at amortized cost.

Loan restructuring

Restructured loans are stated at the lower of carrying value of the loan at the time of restructuring or net present value of the total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loan at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be accounted for as the recovery of principal and interest income proportionately.

m. Sharia financing

Loans include sharia financing, which consists mainly of Murabahah receivables, Mudharabah financing and Musyarakah financing.

Sharia receivables arise from transactions based on ijarah, murabahah, and qardh agreements.

Ijarah is a leasing arrangement of goods and/or services between the owner of a leased object (lessor) and lessee including the right to use the leased object, for the purpose of obtaining a return on the leased object. Ijarah muntahiyah bittamlik is a leasing arrangement between the lessor and lessee to obtain profit on the leased object being leased with an option to transfer ownership of the leased object through purchase/sale or giving (hibah) at certain time according to the lease agreement (akad).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Pembiayaan syariah (lanjutan)

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Piutang *murabahah* pada awalnya diukur pada nilai bersih yang dapat direalisasi ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Unit Usaha Syariah (UUS) mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa piutang *murabahah* yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Piutang *murabahah* mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh UUS untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
    1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
    2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

UUS pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset yang mengalami penurunan nilai dihitung secara individual dengan menggunakan metode *discounted cash flows.*

Pinjaman *qardh* adalah pinjam meminjam dana tanpa imbalan yang diperjanjikan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. Pinjaman *qardh* meliputi *wakalah* dan *rahn.*

Wakalah merupakan akad pemindahan utang piutang nasabah kepada Bank dan atas transaksi ini Bank mendapat *ujrah* (imbalan) dan diakui pada saat diterima. Bank memperoleh ujrah dari menanggung biaya penitipan agunan dan risiko penitipan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Sharia financing (continued)

Murabahah is a sales transaction for goods that provides the purchase price and margin agreed by both buyer and seller.

Murabahah receivables are initially measured at net realizable value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on effective rate of return method less allowance for impairment losses.

At each statement of financial position date, the Sharia Business Unit assesses whether there is objective evidence that Murabahah receivables not carried at fair value through profit or loss are impaired. Murabahah receivables are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition, and the loss event has an impact on the future cash flows that can be estimated reliably.

The criteria used by the Sharia Business Unit to determine that there is objective evidence of impairment include:

a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
d) it becomes probable that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganization;
e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease has not yet been identified individually in the portfolio, including:
    1) adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
    2) national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

The estimated period between the occurrence of events and identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, this period varied between 3 (three) and 12 (twelve) months, for certain cases required a longer period.

The Sharia Business Unit first determines whether there is objective evidence of impairment individually for financial assets. Allowance for impairment losses on assets that are impaired is calculated individually using the discounted cash flows method.

Funds of qardh is borrowing funds without an agreed commitment of benefits where the borrower is obligated to repay the principal simultaneously or in installments in certain periods. Funds of qardh consists of wakalah and rahn.

Wakalah is a contract for the transfer of the customer's receivables to the Bank and for this transaction the Bank receives ujrah (reward) and is recognized when it is received. The bank earns ujrah from bearing the cost of depositing the collateral and the risk of the deposit.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Pembiayaan syariah (lanjutan)

Rahn merupakan transaksi menggadaikan barang atau harta dari nasabah kepada bank dimana nasabah meminjam uang dengan akad *qardh* menjaminkan aset-harta untuk pinjaman tersebut. Bank memperoleh ujrah karena menanggung beban penyimpanan jaminan dan risiko penyimpanan.

Pinjaman *qardh* diakui sebesar jumlah dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman atas *qardh* yang dilunasi diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya. Pinjaman *qardh* disajikan sebesar saldonya dikurangi penyisihan kerugian. UUS menetapkan penyisihan kerugian *qardh* berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo.

Pembiayaan *Mudharabah* adalah penanaman dana dari pemilik dana *(shahibul maal)* kepada pengelola dana *(mudharib)* untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan menggunakan bagi laba *(profit sharing)* atau metode bagi hasil usaha *(gross profit margin)* antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. UUS mengenakan bagi hasil berdasarkan metode bagi hasil usaha sebelum pajak *(net profit margin)*.

Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian. UUS menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan. Apabila sebagian pembiayaan *mudharabah* hilang sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan *mudharabah* dan diakui sebagai kerugian bank. Apabila sebagian pembiayaan *mudharabah* hilang setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana, maka rugi tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan *mudharabah* akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi saldo pembiayaan *mudharabah*.

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset non-kas yang diperkenankan oleh syariah.

Pembiayaan musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian. UUS menetapkan penyisihan kerugian sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

n. Penyertaan

Penyertaan saham merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan non-publik yang bergerak di bidang jasa keuangan untuk tujuan jangka panjang.

Penyertaan saham untuk tujuan investasi dengan kepemilikan di bawah 20% dan tidak pengaruh signifikan merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi atau biaya perolehan diamortisasi.

Penyertaan saham dengan persentase kepemilikan 20% sampai dengan 50% dicatat dengan metode ekuitas. Dalam metode ini, penyertaan dicatat sebesar biaya perolehan disesuaikan dengan bagian Bank atas ekuitas perusahaan asosiasi dan dikurangi dengan penerimaan deviden sejak tanggal perolehan, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Sharia financing (continued)

Rahn is the mortgage of goods or assets from customers to the Bank, at which that customers borrow money with qardh agreement and pledged their asset as collateral for the borrowings. The Bank obtains ujrah from bearing the collateral custody expense and custody risk.

Funds of qardh is recognized at the amount lent at the transaction date. Any excess amount paid by the borrower in repaying a qardh is recognized as revenue upon realization. Funds of qardh is stated at its outstanding balance less allowance for possible losses. The Sharia Business Unit provides allowance for possible losses on qardh based on the review quality of the individual outstanding balances.

Mudharabah financing is investment of funds from the owner of funds (shahibul maal) to the fund manager (mudharib) to conduct certain business activity, with profit sharing or net revenue sharing method between the two parties based on a mutually agreed predetermined ratio. The Sharia Business Unit uses profit sharing scheme based on net profit margin method.

Mudharabah financing is stated at the outstanding balance, net of allowance for possible losses. The Sharia Business Unit provides allowance for possible losses based on the financing quality as determined by a review of each account. In the event that a portion of the mudharabah financing is lost prior to the start of operations due to damage or any other reasons without negligence or error on the part of the fund manager, the loss shall be deducted from mudharabah financing balance and shall be recognized as a loss by the Bank. If part of financing is lost after the commencement of business without negligence or fault of the fund manager, such loss is calculated during profit sharing. Loss on mudharabah financing due to negligence or error on the part of the fund manager is charged to the fund manager and not deducted from the mudharabah financing balance.

Musyarakah financing is an agreement between two or more parties for a particular business, in which each party contributes funds provided that the profits are divided according to the agreement, while losses are based on the portion of fund contributions. The fund consists of cash or non-cash assets allowed by sharia.

Musyarakah financing is stated at outstanding balance, net of allowance for possible losses. The Sharia Business Unit provides allowance for possible losses based on the financing quality as determined by a review of each account.

n. Investment

Equity investments represent investments in the form of shares of stock, in non-public companies engaged in financial services held for long-term purposes.

Investment in shares under 20% and with no significant control are financial assets classified as fair value through profit/loss or amortised cost.

Investments in shares represent ownership interest of 20% - 50% are recorded using the equity method. Under this method, investments are recorded at cost and adjusted for the Bank's proportionate share in the net equity of the investees and reduce by dividends earned starting the acquisition date net of by allowance for impairment losses.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa

Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan. Setelah pengukuran awal, seluruh aset tetap kecuali tanah, diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Tanah awalnya dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan. Setelah pengakuan awal, tanah diukur pada nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda *(double declining method)*, kecuali bangunan menggunakan metode garis lurus *(straight line method)* berdasarkan persentase sebagai berikut :

	Tarif / *Rates*	
Bangunan kantor	5% - 10%	*Office building*
Bangunan rumah dinas	5% - 10%	*Office house building*
Kendaraan	25% - 50%	*Vehicles*
Perabot kantor	25% - 50%	*Office furniture*
Perabot rumah dinas	25% - 50%	*Office house furniture*

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Nilai buku aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun yang bersangkutan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Ketika aset dalam penyelesaian telah selesai dan siap digunakan, akumulasi biaya perolehan diklasifikasikan ke akun aset tetap yang sebenarnya.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasikan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Aset hak guna dan liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- sewa atas aset dengan nilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
  2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

2. *INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)*

o. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities

Fixed assets

Fixed assets in the published publication including those published which can be directly attributed so that the asset is ready for use. After initial recognition, all fixed assets except land, are measured using the cost model, which is the cost less the accumulated depreciation. For fixed assets, land measured using revaluation model and not depreciated. Land initially stated at cost and is not depreciated. After initial recognition, land is measured at fair value on the date of the revaluation less any accumulated impairment losses after the date of revaluation. Depreciation of fixed assets is calculated using the double declining balance method, the straight building method using the straight-line method, based on the percentage as follows:

The cost of maintenance and repairs is charged to the statement of comprehensive income as incurred, significant renewals and betterments are capitalized. The book value of property, plant and equipment that are no longer used or sold, is excluded from the group of related fixed assets and the resulting gains or losses are reported in the statement of comprehensive income for the year.

The residual value, useful life and depreciation method are evaluated at the end of each year and adjusted prospectively, if needed.

Construction in progress are stated at cost and presented in fixed asset account. When construction in progress have been completed and ready for use, the accumulated cost is reclassified in the fixed assets account.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Right-of-use assets and lease liabilities

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- *leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option;*
- *leases of low value assets.*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- *The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has described when it has a decision-making right that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
  1. *The Bank has the right to operate the asset; and*
  2. *The Bank has designed the asset in a way that predetermine how and for what purposes it will be used.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

p. Aset takberwujud

Aset takberwujud merupakan aset non-moneter teridentifikasi tanpa wujud fisik, yaitu hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan guna menghasilkan pendapatan. Jenis utama aset takberwujud adalah hak cipta, hak eksplorasi, paten, merek dagang, rahasia dagang dan *goodwill.* Aset takberwujud umumnya diamortisasi menggunakan *double declining method* selama 4 tahun.

q. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga, tagihan pihak ketiga, uang muka dan biaya dibayar dimuka, agunan yang diambil alih, jaminan dan persediaan barang cetakan. Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Selisih nilai agunan yang diambil alih dengan sisa pokok pinjaman yang diberikan, jika ada, dibebankan di laporan laba rugi tahun berjalan. Selisih nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat agunan tersebut dijual.

Biaya dibayar dimuka adalah biaya yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Beban dibayar dimuka akan digunakan untuk aktivitas Bank di masa mendatang. Beban dibayar dimuka akan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

Termasuk dalam biaya dibayar dimuka adalah biaya sewa dan biaya asuransi. Biaya sewa merupakan pembayaran dimuka terkait sewa yang tidak memenuhi kriteria PSAK 116 diamortisasi selama masa sewa dan dimulai sejak gedung digunakan. Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

r. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari Bank lain.

Liabilitas pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh liabilitas keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal, liabilitas segera dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

The Bank recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

p. Intangible assets

Intangible assets are non-monetary assets identified without physical appearance, that is, special privileges or profitable positions to generate income. The main types of intangible assets are copyright, exploration rights, patents, trademarks, trade secrets and goodwill. Intangible assets are generally amortized using the double declining method for 4 years.

q. Other assets

Other assets consist of accrued interest, third parties receivables, advances and prepaid expenses, foreclosed assets, guarantee and inventories of printed materials. Foreclosed assets are recognized at their net realizable value. The difference between the value of the collateral and the remaining principal, if any, is charged to the current year's statement of income. The difference between the value of the collateral and the proceeds from sale is recognized as profit or loss when the collateral is sold.

Prepaid expenses are costs that have been incurred but not yet recognized as an expense in the period in which they are incurred. Prepaid expenses will be used for future Bank activities. Prepaid expenses will be recognized as expenses in the income statement when amortized according to their useful lives.

Included in Prepaid expense are rental fees and insurance costs. Rental costs are advance payments related to leases does not meet the criteria of PSAK 116 which are amortized over the lease period and begin when the building is used. Prepaid expenses are amortized over the useful life of each cost using the straight line method.

r. Liabilities immediately payable

Liabilities immediately payable recorded when the liabilities arise or are received by an order from the mandate, both from the public and from other banks.

Liabilities are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and are additional costs to obtain the financial liabilities, and after initial recognition, the liabilities are immediately stated at amortized cost.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Simpanan nasabah

Simpanan nasabah pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh liabilitas keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal, simpanan nasabah dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Produk simpanan dinilai sebagai berikut:

- Giro dan tabungan dinilai sebesar kewajiban Bank kepada nasabah.
- Deposito dinilai sebesar jumlah pokok deposito yang tercantum dalam perjanjian antara bank dan nasabah.
- Giro *wadiah* yaitu titipan dana dalam bentuk giro dan tabungan pihak lain dimana pemilik dana mendapatkan pendapatan.
- Tabungan dan deposito mudharabah merupakan simpanan dana pihak lain yang memberikan pemilik dana imbalan bagi hasil.
- Pendapatan unit syariah atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

t. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh liabilitas keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal, simpanan nasabah dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain di dalam negeri dalam bentuk giro, tabungan, sertifikat deposito dan deposito berjangka. Simpanan dari bank lain dinyatakan sesuai jumlah kewajiban terhadap bank lain.

u. Dana *syirkah temporer*

Dana syirkah temporer merupakan investasi dengan akad *mudharabah mutlaqah,* yaitu pemilik dana *(shahibul maal)* memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*Mudharib* / Bank Sulselbar Syariah) dalam pengelolaan investasinya dengan keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan. Dana *syirkah temporer* terdiri dari giro *mudharabah,* tabungan *mudharabah,* deposito *mudharabah* dan sukuk *mudharabah* yang diterbitkan.

Giro dan tabungan mudharabah merupakan investasi yang bisa ditarik kapan saja *(on call)* atau sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Giro dan tabungan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo tabungan nasabah di Bank.

Tabungan *mudharabah* merupakan investasi yang bisa ditarik kapan saja *(on call)* atau sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo tabungan nasabah di Bank Sulselbar Syariah.

Deposito *mudharabah* merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Bank Sulselbar Syariah. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank Sulselbar Syariah.

Sukuk *mudharabah* yang diterbitkan merupakan sukuk yang menggunakan akad *mudharabah.* Sukuk *mudharabah* diakui pada saat entitas menjadi pihak yang terikat dengan ketentuan penerbitan sukuk *mudharabah.* Sukuk *mudharabah* diakui sebesar nilai nominal. Biaya transaksi diakui secara terpisah dari sukuk mudharabah. Biaya transaksi untuk penerbitan sukuk *mudharabah* disajikan dalam aset sebagai biaya yang ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang jangka waktu sukuk. Penerbitan sukuk dan perdagangan sukuk berdasarkan akad syariah, termasuk adanya aset/aktivitas yang mendasari. Pemilik sertifikat sukuk *mudharabah* mendapatkan bagi hasil.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Deposits from customers

Deposits from customers are initially measured at fair value and added to transaction costs that are directly attributable and are additional costs to obtain financial liabilities, and after initial recognition, deposits from customers and other banks are stated at amortized cost.

Deposit products are assessed as follows:

- *Current accounts and savings are valued at the Bank's obligations to customers.*
- *Deposits are valued at the principal amount of the deposit stated in the agreement between the bank and the customer.*
- *Wadiah demand deposits are funds deposited in the form of demand deposits and savings from other parties where the owner of the funds get income.*
- *Mudharabah savings and time deposits represent deposits from other parties that provide the owner of the profit-sharing fund.*
- *Sharia unit income from the use of these funds at a predetermined and agreed ratio.*

t. Deposits from other banks

Deposits with other banks are initially measured at fair value and added to transaction costs that are directly attributable and are additional costs to obtain financial liabilities, and after initial recognition, deposits from customers and other banks are stated at amortized cost.

Deposits from other banks consist of liabilities to other domestic banks in the form of demand deposits, savings, certificates of deposit and time deposits. Deposits from other banks are stated in accordance with the amount of liabilities to other banks.

u. Temporary syirkah funds

Temporary syirkah funds represent investments from other parties conducted on the basis mudharabah mutlaqah contract in which the owners of the funds (shahibul maal) grant freedom to the fund manager (Mudharib/Bank Sharia Sulselbar) in the management of their investments with profit distributed based on the contract. Temporary syirkah funds consist of mudharabah current accounts, mudharabah saving deposits, mudharabah time deposits and mudharabah sukuk issued.

Mudharabah current accounts and savings deposits represent investment which could be withdrawn anytime (on call) or can be withdrawn based on certain agreed terms. Mudharabah current accounts and savings deposits are stated based on the customer's balance in Bank.

Mudharabah saving accounts represent investment which could be drawdown anytime (on call) or can be drawdown based on certain agreed terms. Mudharabah savings deposits are stated based on the customer's savings deposit balance in Bank Sulselbar Sharia.

Mudharabah time deposits represent investment that can only be withdrawn at a certain time based on the agreement between the customer and the Bank Sulselbar Sharia. Mudharabah time deposits are stated at nominal amount as agreed between the deposit holder and Bank Sulselbar Sharia.

Mudharabah sukuk issued is a sukuk using the contract of mudharabah. Sukuk Mudharabah is recognized when the entity becomes party of issuance contract mudharabah sukuk. Sukuk mudharabah is recognized at nominal value. Transaction costs are recognized separately from the sukuk mudharabah. Transaction costs for the issuance of sukuk mudharabah presented in assets as deferred expenses and amortized over the term of sukuk. Sukuk issuance and trading of sukuk are based on the principles of sharia, including any underlying asset/activity. The holders of mudharabah sukuk certificate receive shares of the revenue resulted.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Dana *syirkah temporer* (lanjutan)

Dana *syirkah temporer* tidak dapat digolongkan sebagai kewajiban. Hal ini karena Bank tidak berkewajiban untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau *wanprestasi* ketika mengalami kerugian. Di sisi lain dana *syirkah temporer* tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset dan aset non-investasi (*asset and other non-investment accounts*).

Pemilik dana *syirkah temporer* mendapatkan imbalan bagi hasil sesuai dengan *nisbah* yang ditetapkan.

Hak nasabah atas bagi hasil dana *syirkah temporer* merupakan bagian bagi hasil milik nasabah yang didasarkan pada prinsip *mudharabah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank. Pendapatan yang dibagikan adalah yang telah diterima *(cash basis)*.

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha yaitu dari pendapatan bank yang diterima berupa laba kotor *(gross profit margin)*.

Pendapatan margin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank sesuai dengan proporsi dana yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya. Selanjutnya, pendapatan margin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagihasilkan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *mudharib* sesuai porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan margin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari investasi Bank berbasis imbalan.

v. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Bank yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan obligasi dikurangkan dari jumlah obligasi yang diterbitkan.

Setelah pengukuran awal surat berharga yang diterbitkan selanjutnya dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengukuran awal dan biaya-biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Didalam surat berharga yang diterbitkan terdapat biaya emisi obligasi, yang merupakan biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran emisi atau obligasi Bank dengan tingkat bunga tetap kepada masyarakat yang harus dikurangkan langsung dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto obligasi Bank yang diterima. Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal obligasi Bank diakui sebagai diskonto atau premium dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi Bank tersebut dengan menggunakan metode bunga efektif.

w. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia dan pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima pada awalnya diukur pada nilai wajar dan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh pinjaman yang diterima tersebut, dan setelah pengakuan awal, pinjaman yang diterima dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Temporary syirkah funds (continued)

Temporary syirkah fund cannot be classified as a liability. This was due to the Bank does not have any liability to return the initial fund to the owners, except for losses due to the Bank's management negligence or default of loss is incurred. On the other hand, temporary syirkah fund cannot be classified as shareholders' equity, because of the maturity period and the depositors do not have the same rights as the shareholders' such as voting rights and the rights of realized gain from current assets and other non-investment accounts.

The owner of temporary syirkah funds receives a return from the profit sharing based on a predetermined ratio.

Third parties' share on returns of temporary syirkah funds represents customer's share on the bank's income derived from the management of their funds by the Bank under mudharabah principles. Income that will be distributed is the cash received (cash basis) from the share.

The distribution of revenue is based on profit sharing scheme on the bank's gross profit margin.

Margin income and profit sharing on financing facilities and other earning assets are distributed to fund owners and the Bank based on proportion of fund used in the financing and other earning assets. Margin income and profit sharing income allocated to the fund owners are then distributed to fund owners and depositors as shahibul maal and the bank as mudharib based on a predetermined ratio (nisbah). Margin income and profit sharing from financing facilities and other earning assets using the Bank's funds, are entirely shared for the Bank, including income from the Bank's fee based transactions.

v. Securities issued

Marketable securities issued are bonds issued by the Bank which are classified as financial liabilities measured at amortized cost. Additional costs that are directly attributable to the issuance of bonds are deducted from the number of bonds issued.

After the initial measurement of the securities issued, it is stated at amortized cost using the effective interest method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial measurement and costs that are an integral part of the effective interest rate.

In the securities issued there are bond issuance costs, which are costs incurred in connection with the issuance of bonds or Bank bonds with a fixed interest rate to the public that must be deducted directly from the proceeds of the issuance in order to determine the net proceeds of the Bank bonds received. The difference between the net proceeds and the nominal value of the Bank's bonds is recognized as a discount or premium and amortized over the term of the Bank's bonds using the effective interest method.

w. Borrowings

Borrowings are funds received from other bank, Bank Indonesia or other parties with payment obligation based on borrowings agreement.

Loans received are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and are additional costs to obtain the loan received, and after initial recognition, loans received are stated at amortized cost.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Pendapatan bunga dan pendapatan syariah, beban bunga dan beban syariah

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dicatat dalam pendapatan bunga dan beban bunga pada laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai *(impairment)*.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga efektif yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pendapatan dan beban bunga termasuk pendapatan dan beban syariah. Pendapatan syariah terdiri dari margin murabahah, pendapatan *ijarah* (sewa), bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta pendapatan *qardh*. Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*.

Margin *murabahah* dan pendapatan *ijarah* diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil *(nisbah)* yang disepakati. Pendapatan dari transaksi *qardh* diakui pada saat diterima.

Beban syariah merupakan bagi hasil untuk dana pihak ketiga dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan porsi bagi hasil *(nisbah)* yang telah disepakati sebelumnya yang didasarkan pada prinsip *mudharabah mutlaqah*.

y. Pendapatan provisi dan komisi

Pada umumnya pendapatan provisi dan komisi diakui menggunakan basis akrual pada saat jasa telah diberikan. Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan serta berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif. Untuk pinjaman atau pinjaman yang diterima yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan atau beban provisi dan komisi ditangguhkan diakui pada saat pinjaman atau pinjaman yang diterima dilunasi. Pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya diakui pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laba rugi. Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan kredit diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Interest income and sharia income, interest expense and sharia expense

Interest income and expense for all financial instruments are recognized as interest income and interest expense in the statement of comprehensive profit or loss using the effective interest method.

The effective interest method is a method used to calculate the amortized acquisition cost of a financial asset or financial liability and the method for allocating interest income or interest expense during the relevant period. The effective interest rate is the interest rate that precisely discounts estimated future cash payments or receipts for the estimated life of the financial instrument, or if more appropriate, a shorter period is used to obtain the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the bank estimates cash flows by considering all contractual terms in the financial instrument, but does not consider future credit losses. This calculation includes all commissions, provisions, and other forms paid or received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exists as to its timely collection, are generally classified as impaired loans.

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the effective interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Interest income and expense include sharia income and expense. Sharia income represents profit from murabahah margin, lease income from ijarah, profit sharing from mudharabah and musyarakah financing and income from qardh. Sharia expenses consist of mudharabah profit sharing expenses and wadiah bonus expenses.

Murabahah margin and ijarah income are recognized over the period of the agreement based on accrual basis. Mudharabah and musyarakah income is recognized when cash is received or in a period where the right of revenue sharing is due based on agreed portion (nisbah). Qardh income is recognized upon receipt.

Sharia expense represents revenue sharing for third party fund using the revenue sharing principle based on pre-determined nisbah in accordance with mudharabah mutlaqah principle.

y. Fees and commissions income

In general, fees and commission income is recognized using the accrual basis when services are rendered. Significant fees and commission income directly related to lending activities, or fees and commission income which relate to a specific period, are amortized over the term of the underlying contract using effective interest rate. Unamortized fees and commission income relating to loans settled prior to maturity are recognized at the settlement date. Other fees and commission income are recognized at the transaction date.

Fees and commissions directly related to lending activities, or fee and commission income which relates to a specific period, is amortized over the term of contract using the effective interest rate method and classified as part of interest income in profit or loss. Fees and commission income related to loans activities are recognized as part of interest income.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

z. Pendapatan (beban) operasional lainnya

(i) Penghasilan jasa perbankan lainnya
Pendapatan jasa perbankan lainnya terdiri dari komisi transfer, komisi inkaso, biaya administrasi tabungan, giro dan jasa pengelolaan keuangan.

(ii) Beban tenaga kerja
Beban tenaga kerja meliputi beban berupa gaji karyawan, tunjangan dan pelatihan.

(iii) Beban umum dan administrasi
Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Bank.

aa. Perpajakan

Pajak penghasilan dalam laporan laba rugi periode berjalan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi, kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui dan bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode laporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

ab. Laba per saham

Laba operasional dan laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba usaha dan laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari jumlah saham Bank yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Other operating income (expenses)

(i) Other banking services income
Other banking services income includes transfer fees, collection fees, commissions from deposits, saving deposits, demand deposits and financial management services.

(ii) Personnel expenses
Personnel expense includes employee salary, allowances and training.

(iii) General and administrative expenses
General and administrative expenses represent expenses which relate to office activities and the Bank's operational activities.

aa. Taxation

Income taxes in the statement of profit or loss for the period comprise current and deferred tax. Income tax is recognized in the statement of profit or loss, except for transactions that relate to transactions that are recognized directly in equity or other comprehensive income, in which case it is recognized in equity or other comprehensive income.

Current tax expense is based on the estimated taxable income for the current period.

Current tax assets and liabilities are offset if, and only If, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts, and intends either to settle on a net basis or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused fiscal loss, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

ab. Earnings per share

Operating profit and net profit per share are calculated by dividing operating income and net income by the weighted average number of the Bank's shares outstanding during the year.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ac. Imbalan kerja

Sesuai dengan keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat No.139 tanggal 26 Juli 1985 selaku pendiri Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, Bank menyelenggarakan Program Dana Pensiun untuk seluruh karyawan tetapnya dengan jumlah kontribusi sebesar 7% dari penghasilan dasar pensiun merupakan kontribusi Bank. Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat mendapat pengesahan dari menteri Keuangan Republik Indonesia No.KEP-413/NB.11/2018 tanggal 6 April 2018.

Imbalan Pegawai dihitung berdasarkan Peraturan Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat No.001/PD-BPDSS/2017 tanggal 1 November 2017, yang telah disahkan berdasarkan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No.KEP-413/NB.11/2018 tanggal 6 April 2018.

Perhitungan estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial *"Projected Unit Credit"*.

Program penghargaan pada usia pensiun
Sesuai dengan keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat No.SK/062/Dir/V/2012 tanggal 2 Mei 2012, Bank memberi tunjangan hari tua untuk karyawan tetap dari penghasilan dasar pensiun pekerja dan atas sisa jumlah yang perlu didanakan kepada Program Penghargaan Pada Usia Pensiun merupakan kontribusi Bank. Iuran tahunan diakui sebagai beban tunjangan hari tua periode berjalan.

Program penghargaan akhir masa jabatan Dewan Komisaris dan Direksi
Bank memberikan program penghargaan bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Penghargaan masa bakti jabatan pengurus diberikan sebesar maksimum 48 kali gaji terakhir yang diterima.

Jasa produksi
Bank juga memberikan jasa produksi kepada Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan. Jumlah jasa produksi untuk setiap tahun buku dicadangkan dan diakui sebagai beban pada tahun berjalan dan jumlahnya berdasarkan dari laba bersih audited.

ad. Informasi segmen usaha

Sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Informasi keuangan disajikan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja dari setiap segmen usaha. Segmen usaha terbagi dalam kelompok berdasarkan geografis menurut lokasi cabang.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Employee benefit

In accordance with the decision of the Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan and Sulawesi Barat No.139 dated July 26, 1985, as the founder of Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat , the Bank organized a Pension Fund Program for all of its permanent employees with a contribution of 7% of the basic pension income. Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No.KEP-413/NB.11/2018 dated April 6, 2018.

Employee Benefits are calculated based on the Regulation of the Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat No.001/PD-BPDSS/2017 dated November 1, 2017, which was approved based on the Financial Services Authority Commissioner Board No.KEP-413/NB.11/2018 dated April 6, 2018.

The Bank also provides production services to the Board of Commissioners, Directors and employees. The amount of production services for each book year is reserved and recognized as an expense in the current year and the amount is based on the audited net income.

Retirement age award program
In accordance with the decision of the Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan and Sulawesi Barat No.SK/062/Dir/V/2012 dated May 2, 2012, the Bank provides retirement benefits for permanent employees from the basic pension income of workers and for the remaining amount that needs to be donated to the Retirement Age Award Program is the Bank's contribution. Annual fees are recognized as an expense for the current period pension.

Awards program end of term of office Board of Commissioners and Directors
The Bank provides an awards program for the Board of Commissioners and Directors. The award for the term of office of the management is given a maximum of 48 times the last salary received.

Production bonus
The Bank also provides production services to the Board of Commissioners, Directors and employees. The amount of production services for each book year is reserved and recognized as an expense in the current year and the amount is based on the audited net income.

ad. Business segment information

A business segment is a group of assets and operations that provide goods or services that have risks and returns that are different from other business segments. Financial information is presented based on information used by management in evaluating the performance of each business segment. Business segments are divided into geographical groups according to branch locations.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ae. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 224 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi", pihak-pihak berelasi diartikan sebagai berikut:

1) Orang atau keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
   (i) Pengendalian atau pengendali bersama atas entitas pelapor;
   (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas pelapor atau entitas pelapor; atau
   (iii) Personil manajemen kunci entitas atau entitas induk dari entitas pelapor.
2). Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
   (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lainnya).
   (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut maka entitas sponsor.
   (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam poin (1).
   (vii) Orang yang diidentifikasi dalam poin 1 (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (suatu entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode laporan.

Pertimbangan dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- Usaha yang berkelanjutan
  Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya, berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya dimasa mendatang dan Bank tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya.
- Nilai wajar atas instrumen keuangan
  Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak tersedia di pasar, Bank perlu mempertimbangkan mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Transactions with related parties

In its business, the Bank makes transactions with related parties. In accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 224 concerning "Disclosure of related parties", related parties are defined as follows:

1) The closest person or family that has a relationship with the reporting entity if that person:
   (i) Joint control or control over the reporting entity;
   (ii) Has significant influence over the reporting party or reporting entity; or
   (iii) Key management personnel of the entity or parent of the reporting entity.
2). An entity is related to a reporting entity if one of the following conditions is met:
   (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   (ii) One entity is an associate or joint venture of another entity (or an associate or joint venture that is a member of a business group of which the other entity is a member).
   (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
   (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   (v) The entity is a post-employment benefit plan for employee benefits from one of the reporting entities or entities that are related to the reporting entity. If the reporting entity is the entity that administers the program, the sponsoring entity.
   (vi) An entity that is controlled or jointly controlled by the person identified in point (1).
   (vii) The person identified in point 1 (i) has significant influence over the entity or key entity management personnel (a parent of the entity).

Types of transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

3. MANAGEMENT'S USE OF CONSIDERATIONS, ESTIMATES AND SIGNIFICANT ASSUMPTIONS

The preparation of financial statements requires the Bank to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosures for contingent liabilities at the end of the reporting period.

Considerations in applying accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements are as follows:

- *Sustainable business*
  The Bank has assessed the Bank's ability to continue as a going concern, believes that the Bank has the resources to continue in the future and the Bank is not aware of any material uncertainties that could raise significant doubts about the Bank's ability to continue.
- *Fair value of financial instruments*
  The fair value of financial assets and financial liabilities that are not available in the market, the Bank should consider including liquidity considerations and model inputs such as volatility and discount rates, accelerated repayment rates and assumptions of default rates.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Cadangan kerugian penurunan nilai dari kredit dan pembiayaan/piutang syariah

  Bank dalam menentukan apakah penurunan nilai harus dibentuk dalam laporan laba rugi komprehensif perlu membuat penilaian apakah terdapat data yang dapat diobservasi yang menunjukan adanya penurunan yang dapat diukur dalam laporan perkiraan arus kas masa depan dari portofolio pinjaman.

  Bank menggunakan perkiraan dalam menentukan tingkat penyisihan yang diperlukan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi mengenai sejumlah faktor dan hasil aktual yang dapat berbeda yang mengakibatkan perubahan terhadap jumlah penyisihan di masa yang akan datang.

- Umur ekonomis aset tetap
  Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbaharui jika memiliki harapan yang berbeda dari perkiraan sebelumnya. Estimasi masa manfaat aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa.

- Imbalan kerja
  Present value atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi *carrying amount* atas imbalan kerja karyawan.

  Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga atas Obligasi Pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

  Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga atas Obligasi Pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

  Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

3. MANAGEMENT'S USE OF CONSIDERATIONS, ESTIMATES AND SIGNIFICANT ASSUMPTIONS (continued)

Considerations in applying accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements are as follows: (continued)

- *Allowance for impairment losses from sharia loans and financing/receivables*
  The bank in determining whether an impairment should be formed in a comprehensive income statement needs to make an assessment of whether there is observable data that shows a measurable decrease in the estimated future cash flow from the loan portfolio.

  The Bank uses estimates in determining the level of allowance needed. The estimation is based on assumptions about a number of factors and actual results that can be different which result in changes in the amount of allowance in the future.

- *The economic life of fixed assets*
  The Bank estimates the useful life of the fixed assets based on the period in which the assets are expected to be available for use. The economic useful lives of fixed assets are regularly reviewed and updated if they have expectations that differ from previous estimates. The estimated useful life of fixed assets is based on collective valuation using industry practices, internal evaluation techniques and experience with similar assets.

- *Employee benefit*
  The present value of employee benefits depends on the number of factors considered by the actuary based on several assumptions. Changes to these assumptions will affect the carrying amount of employee benefits.

  Assumptions used in determining costs or income for employee benefits include the discount rate. The company determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate used to determine the present value of estimated future cash flows to be used to pay employee benefits. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates on Government Bonds that have a maturity that resembles the employee benefit period.

  Assumptions used in determining costs or income for employee benefits include the discount rate. The company determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate used to determine the present value of estimated future cash flows to be used to pay employee benefits. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates on Government Bonds that have a maturity that resembles the employee benefit period.

  Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS / *4. CASH*

	2025	2024	
Rupiah	396.871.028.300	485.543.100.400	*Rupiah*
Kas pada ATM	184.479.600.000	174.541.700.000	*Cash in ATM*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	320.160.000	959.725.800	*United Stated Dollar*
Riyal Saudi Arabia	112.051.800	106.437.622	*Saudi Arabian Riyal*
Dolar Singapura	105.665.157	134.953.770	*Singapore Dollar*
Jumlah	**581.888.505.257**	**661.285.917.592**	***Total***

Saldo kas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dimiliki oleh Bank dan tidak terdapat kas yang dibatasi penggunaannya.

Cash balances as of December 31, 2025 and 2024 are owned by the Bank and no cash is restricted for use.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

	2025	2024	
Rupiah	1.109.825.702.896	1.034.081.201.973	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	10.005.000.000	8.159.285.000	*United Stated Dollar*
Jumlah	**1.119.830.702.896**	**1.042.240.486.973**	***Total***

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) diungkapkan pada Catatan 50a.

Minimum Statutory Reserves (GWM) Bank in accordance with Bank Indonesia (BI) Regulation Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) are disclosed in Note 50a.

6. GIRO PADA BANK LAIN / *6. CURRENT ACCOUNT WITH OTHER BANKS*

Tidak terdapat giro pada bank lain pada pihak berelasi.

There was no current account with other banks with related party.

a. Berdasarkan mata uang dan nama bank / ***a. By currencies and counterparty bank***

	2025	2024	
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.022.750.421	2.364.416.774	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	7.147.581	7.147.581	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah*
PT Bank Central Asia Tbk	2.425.162	3.035.162	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	994.032	994.032	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	680.269	44.750.675	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Jumlah Rupiah	**11.033.997.465**	**2.420.344.224**	***Total Rupiah***
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18.383.801.473	5.167.617.880	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.828.749.752	5.180.899.742	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.822.756.173	1.821.944.590	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	513.022.050	497.973.928	*PT Bank Central Asia Tbk*
Dolar Singapura			***Singapore Dollar***
PT Bank DBS Indonesia	237.359.079	223.921.498	*PT Bank DBS Indonesia*
Yuan China Renminbi			***Chinese Yuan Renminbi***
Bank of China Ltd	238.735.750	-	*Bank of China Ltd*
Jumlah mata uang asing	**26.024.424.277**	**12.892.357.638**	***Total foreign currencies***
Jumlah	**37.058.421.742**	**15.312.701.862**	***Total***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.964.166)	(762.098)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**37.056.457.576**	**15.311.939.764**	***Total***

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK / ***b. By Financial Service Authority Rule collectibility***

Kolektibilitas giro pada bank lain sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 50b.

Collectibility current accounts with other banks in accordance with Financial Service Authority Rule are disclosed in Note 50b.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun / ***c. Average interest rate per annum***

	2025	2024	
Rupiah	0,55%	0,35%	*Rupiah*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan) / *CURRENT ACCOUNT WITH OTHER BANKS (continued)*

d. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai / *Movements in the allowance for impairment losses*

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses of current account with other banks for the years ended December 31, 2025 and 2024 was as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	762.098	4.900.509	*Beginning balance*
Pembentukan (pemulihan) selama tahun berjalan	1.202.068	(4.138.411)	*Provision (reversal) during the year*
Saldo akhir	**1.964.166**	**762.098**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses of uncollectible current account with other banks.

e. Informasi lain / *Other information*

Tidak terdapat giro pada bank lain yang dibatasi penggunaannya.

There is no current accounts with other banks that are restricted in use.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN / *PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS*

Tidak terdapat penempatan pada bank lain pada pihak berelasi.

There was no placements with other banks with related party.

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan nama bank / *By type, currencies and counterparty bank*

	2025	2024	
Rupiah			***Rupiah***
Deposit facility			***Deposit facilities***
Bank Indonesia	204.510.000.000	407.948.973.216	*Bank Indonesia*
Interbank call money			***Interbank call money***
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	100.000.000.000	-	*PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung*
Jumlah Rupiah	**304.510.000.000**	**407.948.973.216**	***Total Rupiah***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(54.131.821)	-	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**304.455.868.179**	**407.948.973.216**	***Total***

b. Berdasarkan jangka waktu / *By maturity*

	2025	2024	
Kurang dari 1 bulan	304.510.000.000	408.000.000.000	*Less than 1 month*
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	-	(51.026.784)	*Less unamortised discount*
Jumlah	**304.510.000.000**	**407.948.973.216**	***Total***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(54.131.821)	-	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**304.455.868.179**	**407.948.973.216**	***Total - net***

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo / *By remaining period to maturity*

	2025	2024	
Kurang dari 1 bulan	304.510.000.000	408.000.000.000	*Less than 1 month*
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	-	(51.026.784)	*Less unamortised discount*
Jumlah	**304.510.000.000**	**407.948.973.216**	***Total***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(54.131.821)	-	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**304.455.868.179**	**407.948.973.216**	***Total - net***

d. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK / *By Financial Service Authority Rule collectibility*

Kolektibilitas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 50c.

Collectibility placements with Bank Indonesia and other banks in accordance with Financial Service Authority Rule are disclosed in Note 50c.

e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun / *Average interest rate per annum*

	2025	2024	
Rupiah			*Rupiah*
Deposit facility	4,25%	5,31%	*Deposit facility*
Deposito *mudharabah*	5,54%	6,37%	*Islamic deposits mudharabah*
Deposito *on call*	5,79%	6,50%	*Deposits on call*
Interbank call money	4,86%	6,24%	*Interbank call money*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

f. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Saldo awal	-	477.962.406	*Beginning balance*
Pembentukan (pemulihan)			*Provision (reversal)*
selama tahun berjalan	54.131.821	(477.962.406)	*during the year*
Saldo akhir	**54.131.821**	**-**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian atas tidak tertagihnya penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain.

g. Informasi lain

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang digunakan sebagai jaminan. Manajemen yakin bahwa seluruh dana yang ditempatkan akan diterima kembali.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

f. Movements in the allowance for impairment losses

The movement of allowance for impairment losses of placements to Bank Indonesia and other banks for the years ended December 31, 2025 and 2024 was as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses of uncollectible placements with Bank Indonesia and other banks.

g. Other information

As of December 31, 2025 and 2024, there were no placements with Bank Indonesia and other banks pledged as cash collateral. Management believes that all funds are placed to be reaccepted.

8. SURAT BERHARGA

Tidak terdapat surat berharga pada pihak berelasi.

a. Berdasarkan jenis dan tujuan investasi

	2025	2024	
Biaya perolehan diamortisasi			***Amortised cost***
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	3.302.289.000.000	4.335.909.000.000	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Sertifikat Investasi Mudharabah antar bank	1.401.000.000.000	915.000.000.000	*Interbank Mudharabah Investment Certificates iB*
Obligasi Pemerintah	475.266.000.000	475.266.000.000	*Government Bonds*
Sukuk Bank Indonesia	301.880.000.000	572.707.000.000	*Sukuk Bank Indonesia*
Negotiable Certificate of Deposit	20.000.000.000	-	*Negotiable Certificate of Deposit*
Obligasi Korporasi	10.500.000.000	-	*Corporate Bonds*
Medium Term Notes (MTN)	10.000.000.000	10.000.000.000	*Medium Term Notes (MTN)*
Surat Berharga Syariah Negara	-	2.000.000.000	*Sharia Government Securities*
Diskonto yang belum diamortisasi	(51.577.320.070)	(174.734.373.586)	*Unamortised discount*
Sub jumlah	**5.469.357.679.930**	**6.136.147.626.414**	***Subtotal***
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)			***Fair value through other comprehensive income (FVOCI)***
Obligasi Pemerintah	90.000.000.000	40.000.000.000	*Government Bonds*
Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	263.110.231	(384.951.895)	*Unamortised premium (discount)*
Laba (rugi) yang belum direalisasi	3.913.989.768	(649.848.105)	*Unrealised gain (loss)*
Sub jumlah	**94.177.099.999**	**38.965.200.000**	***Subtotal***
Jumlah	**5.563.534.779.929**	**6.175.112.826.414**	***Total***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(10.001.468.900)	(10.000.000.000)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**5.553.533.311.029**	**6.165.112.826.414**	***Total - net***

b. Berdasarkan jangka waktu

	2025	2024	
Kurang dari 1 bulan	1.509.564.000.000	1.215.000.000.000	*Less than 1 month*
Lebih dari 1 - 3 bulan	435.000.000.000	157.707.000.000	*More than 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan	1.001.002.000.000	135.000.000.000	*More than 3 - 6 months*
Lebih dari 6 - 12 bulan	1.711.208.000.000	3.755.839.000.000	*More than 6 - 12 months*
Lebih dari 12 bulan	954.161.000.000	1.087.336.000.000	*More than 12 months*
Diskonto yang belum diamortisasi	(51.314.209.839)	(175.119.325.481)	*Unamortised discount*
Laba (rugi) yang belum direalisasi	3.913.989.768	(649.848.105)	*Unrealised gain (loss)*
Jumlah	**5.563.534.779.929**	**6.175.112.826.414**	***Total***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(10.001.468.900)	(10.000.000.000)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**5.553.533.311.029**	**6.165.112.826.414**	***Total - net***

b. By maturity

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. SURAT BERHARGA (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo / *c. By remaining period*

	2025	2024	
Kurang dari 1 bulan	2.107.819.000.000	1.968.089.000.000	*Less than 1 month*
Lebih dari 1 - 3 bulan	1.073.654.000.000	117.707.000.000	*More than 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan	961.661.000.000	510.000.000.000	*More than 3 - 6 months*
Lebih dari 6 - 12 bulan	902.535.000.000	3.239.820.000.000	*More than 6 - 12 months*
Lebih dari 12 bulan	565.266.000.000	515.266.000.000	*More than 12 months*
Diskonto yang belum diamortisasi	(51.314.209.839)	(175.119.325.481)	*Unamortised discount*
Laba (rugi) yang belum direalisasi	3.913.989.768	(649.848.105)	*Unrealised gain (loss)*
Jumlah	**5.563.534.779.929**	**6.175.112.826.414**	***Total***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(10.001.468.900)	(10.000.000.000)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**5.553.533.311.029**	**6.165.112.826.414**	***Total - net***

d. Berdasarkan penerbit dan peringkat efek-efek / *d. By issuers and rating of securities*

	2025		2024		
	Peringkat/ *Rating*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Peringkat/ *Rating*	
Biaya perolehan diamortisasi					***Amortised cost***
Bank Indonesia	-	3.549.929.849.195	4.729.618.721.327	-	*Bank Indonesia*
Pemerintah Republik Indonesia	-	479.049.834.476	481.528.905.087	-	*Government of the Republic of Indonesia*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk					*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
Sertifikat Investasi					*Interbank Mudharabah*
Mudharabah antar bank	idAAA(sy)	250.000.000.000	200.000.000.000	idAAA(sy)	*Investment Certificates iB*
PT Bank Pembangunan Daerah					*PT Bank Pembangunan Daerah*
Daerah Istimewa Yogyakarta					*Daerah Istimewa Yogyakarta*
Sertifikat Investasi					*Interbank Mudharabah*
Mudharabah antar bank	idA	250.000.000.000	-	-	*Investment Certificates iB*
PT Bank Pembangunan Daerah					*PT Bank Pembangunan Daerah*
Sumatera Selatan dan					*Sumatera Selatan dan*
Bangka Belitung Syariah					*Bangka Belitung Syariah*
Sertifikat Investasi					*Interbank Mudharabah*
Mudharabah antar bank	idA+	200.000.000.000	200.000.000.000	idA+	*Investment Certificates iB*
PT Bank Pembangunan Daerah					*PT Bank Pembangunan Daerah*
Jawa Tengah Syariah					*Jawa Tengah Syariah*
Sertifikat Investasi					*Interbank Mudharabah*
Mudharabah antar bank	idAA-	200.000.000.000	150.000.000.000	idAA-	*Investment Certificates iB*
PT Bank Pembangunan Daerah					*PT Bank Pembangunan Daerah*
Riau Kepri Syariah (Perseroda)					*Riau Kepri Syariah (Perseroda)*
Sertifikat Investasi					*Interbank Mudharabah*
Mudharabah antar bank	A(idn)	200.000.000.000	100.000.000.000	A(idn)	*Investment Certificates iB*
PT Bank Pembangunan Daerah					*PT Bank Pembangunan Daerah*
Kalimantan Timur dan					*Kalimantan Timur dan*
Kalimantan Utara					*Kalimantan Utara*
Sertifikat Investasi					*Interbank Mudharabah*
Mudharabah antar bank	idA	100.000.000.000	25.000.000.000	idA	*Investment Certificates iB*
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk					*PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk*
Sertifikat Investasi					*Interbank Mudharabah*
Mudharabah antar bank	idAA-(sy)	93.000.000.000	140.000.000.000	idAA-(sy)	*Investment Certificates iB*
PT Bank Mega Syariah					*PT Bank Mega Syariah*
Sertifikat Investasi					*Interbank Mudharabah*
Mudharabah antar bank	idAA-	58.000.000.000	-	-	*Investment Certificates iB*
PT Bank Pembangunan Daerah					*PT Bank Pembangunan Daerah*
Jawa Barat dan Banten Syariah					*Jawa Barat dan Banten Syariah*
Sertifikat Investasi					*Interbank Mudharabah*
Mudharabah antar bank	idAA-	50.000.000.000	-	-	*Investment Certificates iB*
PT Bank DBS Indonesia					*PT Bank DBS Indonesia*
Negotiable Certificate of Deposit	AAA(idn)	18.877.996.259	-	-	*Negotiable Certificate of Deposit*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk					*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Obligasi Korporasi	idAAA	10.500.000.000	-	-	*Corporate Bonds*
PT Sunprima Nusantara Pembiayaan					*PT Sunprima Nusantara Pembiayaan*
MTN VI SNP Tahap II					*MTN VI SNP Tahap II*
Tahun 2018 Seri A	idD	10.000.000.000	10.000.000.000	idD	*Tahun 2018 Seri A*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk					*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*
Sertifikat Investasi					*Interbank Mudharabah*
Mudharabah antar bank	-	-	100.000.000.000	idA+	*Investment Certificates iB*
Dipindahkan		5.469.357.679.930	6.136.147.626.414		*Brough forward*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. SURAT BERHARGA (lanjutan) / *MARKETABLE SECURITIES (continued)*

d. Berdasarkan penerbit dan peringkat efek-efek (lanjutan) / *By issuers and rating of securities (continued)*

	2025		2024		
	Peringkat/ *Rating*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Peringkat/ *Rating*	
Pindahan		5.469.357.679.930	6.136.147.626.414		*Carry forward*
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)					***Fair value through other comprehensive income (FVOCI)***
Pemerintah Republik Indonesia	-	94.177.099.999	38.965.200.000	-	*Government of the Republic of Indonesia*
Jumlah		**5.563.534.779.929**	**6.175.112.826.414**		***Total***
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(10.001.468.900)	(10.000.000.000)		*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih		**5.553.533.311.029**	**6.165.112.826.414**		***Total - net***

e. Perubahan laba (rugi) yang belum direalisasi / *The movement of unrealized gain (losses)*

Perubahan laba (rugi) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The movement of unrealized gain (losses) from the change in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	(649.848.105)	-	*Beginning balance*
Perubahan laba (rugi) yang belum direalisasi selama tahun berjalan	4.563.837.873	(649.848.105)	*Movement of unrealised gain (losses) during the year*
Jumlah	**3.913.989.768**	**(649.848.105)**	***Total***
Pajak tangguhan	(861.077.749)	142.966.583	*Deferred tax*
Jumlah - bersih	**3.052.912.019**	**(506.881.522)**	***Total - net***

f. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK / *By Financial Service Authority Rule collectibility*

Kolektibilitas surat berharga sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 50d.

Collectibility marketable securities in accordance with Financial Service Authority Rule are disclosed in Note 50d.

g. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun / *Average interest rate per annum*

	2025	2024	
Obligasi Pemerintah	6,58%	6,50%	*Government Bonds*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	5,79%	6,98%	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Sukuk Bank Indonesia	5,55%	6,29%	*Sukuk Bank Indonesia*
Sertifikat Investasi Mudharabah antar Bank	5,47%	6,35%	*Interbank Mudharabah Investment Certificates iB*
Negotiable Certificate of Deposits (NCD)	6,75%	6,53%	*Negotiable Certificate of Deposits (NCD)*
Surat Berharga Syariah Nasional	6,13%	5,05%	*National Sharia Securities*
Medium Term Notes (MTN)	10,25%	10,25%	*Medium Term Notes (MTN)*
Obligasi korporasi	6,35%	-	*Corporate Bonds*

h. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai / *Movements in the allowance for impairment losses*

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai surat berharga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses of marketable securities for the years ended December 31, 2025 and 2024 was as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	10.000.000.000	10.000.474.746	*Beginning balance*
Pembentukan (pemulihan) selama tahun berjalan	1.468.900	(474.746)	*Provision (reversal) during the year*
Saldo akhir	**10.001.468.900**	**10.000.000.000**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian atas tidak tertagihnya surat berharga.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses of uncollectible marketables securities.

8. SURAT BERHARGA (lanjutan)

h. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

***Medium Term Note* - PT Sunprima Nusantara Pembiayaan**
Merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh PT Sunprima Nusantara Pembiayaan Tahap II Tahun 2018.

Pada tanggal 11 April 2018, dilakukan pembelian obligasi MTN dengan peringkat dari Pefindo adalah idA, Kemudian pada tanggal 8 Mei 2018, Pefindo menurunkan peringkat dari idA/Stable menjadi idCCC. Tanggal 9 Mei 2018 melakukan penurunan peringkat dari idCCC menjadi idSD *(selective default)*. Penurunan rating terakhir disebabkan ketidakmampuan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan membayar kupon MTN V/2017 pada 9 Mei 2018.

Berdasarkan Surat Deputi Komisioner Pengawas IKNB II No.S-247/NB.2/2018 tanggal 14 Mei 2018 tentang Pembekuan Kegiatan Usaha PT Sunprima Nusantara Pembiayaan bahwa terhitung sejak tanggal 14 Mei 2018 kegiatan usaha PT Sunprima Nusantara Pembiayaan resmi dibekukan. Sehubungan dengan kondisi hal tersebut, maka Manajemen membentuk penyisihan penurunan nilai aset keuangan tersebut sebesar 100%.

i. Informasi lain

Pada tanggal 31 Desember 2025,tidak terdapat Obligasi pemerintah dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia yang dijadikan jaminan untuk efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 20).

Pada tanggal 31 Desember 2024, Obligasi pemerintah dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia yang dijadikan jaminan untuk efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali dengan nilai nominal sebesar Rp680.000.000.000 dengan nilai beli kembali sebesar Rp642.415.142.761 (Catatan 20).

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

h. Movements in the allowance for impairment losses (continued)

Medium Term Note - PT Sunprima Nusantara Pembiayaan
Securities issued by PT Sunprima Nusantara Pembiayaan Phase II of 2018.

On April 11, 2018, MTN bonds were purchased with a rating from Pefindo as idA, then on May 8, 2018, Pefindo downgraded from idA/Stable to idCCC. May 9, 2018 downgraded from idCCC to idSD (selective default). The latest rating downgrade was due to the inability of PT Sunprima Nusantara Pembiayaan to pay MTN V/2017 coupons on May 9, 2018.

Based on the Letter of Deputy Commissioner Supervisor of IKNB II No.S-247/NB.2/2018 dated May 14, 2018 concerning the Suspension of PT Sunprima Nusantara Financing Business Activities, as of May 14, 2018 the business activities of PT Sunprima Nusantara Financing were officially frozen. In connection with this condition, the Management reserves the impairment losses of the financial assets by forming 100%.

i. Other information

As of December 31, 2025, there were no Government bonds and Bank Indonesia Rupiah Securities which is used as collateral for securities sold with repurchase agreement (Note 20).

As of December 31, 2024, Government bonds and Bank Indonesia Rupiah Securities which is used as collateral for securities sold with repurchase agreement with nominal value at Rp680.000.000.000 with repurchase price at Rp642.415.142.761 (Note 20).

9. TAGIHAN ATAS SURAT BERHARGA YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (*REVERSE REPO*)

Tidak terdapat tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali dengan pihak berelasi.

Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, terdiri dari:

9. RECEIVABLE OF MARKETABLE SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENT (REVERSE REPO)

There were no receivable of marketable securities purchased under resale agreement with related parties.

Receivable of marketable securities purchased under resale agreement as of December 31, 2025 and 2024, are as follows:

2025

Pihak penjual/ *Counterparties*	Jenis surat berharga/ *Type of marketable securities*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal jual kembali/ *Resale date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Harga jual kembali/ *Reselling price*	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ *Unrealised interest income*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	FR0104	22 Desember 2025/ *December 22, 2025*	5 Januari 2026/ *January 5, 2026*	4,80%	813.675.190.432	433.151.552	813.242.038.880
PT Bank CIMB Niaga Tbk	FR0056	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	13 Januari 2026/ *January 13, 2026*	4,78%	206.232.506.819	328.030.910	205.904.475.909
PT Bank Nationalnobu Tbk	IDSR200226364S	19 Desember 2025/ *December 19, 2025*	19 Januari 2026/ *January 19, 2026*	4,81%	198.684.513.035	26.163.536	198.658.349.499
PT Bank Nationalnobu Tbk	IDSR030726364S	18 Desember 2025/ *December 18, 2025*	2 Januari 2026/ *January 2, 2026*	4,75%	180.932.305.842	433.347.295	180.498.958.547
PT Bank CIMB Niaga Tbk	FR0059	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	15 Januari 2026/ *January 15, 2026*	4,82%	148.115.360.304	277.077.550	147.838.282.754
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	FR0087	18 Desember 2025/ *December 18, 2025*	19 Januari 2026/ *January 19, 2026*	4,88%	98.549.727.484	239.422.772	98.310.304.712
Bank Indonesia	SPN12261105	3 Desember 2025/ *December 3, 2025*	4 Maret 2026/ *March 4, 2026*	4,79%	56.948.081.540	464.169.840	56.483.911.700
Bank Indonesia	VR0070	31 Desember 2025/ *December 31, 2025*	7 Januari 2026/ *January 7, 2026*	4,75%	36.274.478.088	28.690.796	36.245.787.292
					1.739.412.163.544	**2.230.054.251**	**1.737.182.109.293**

9. TAGIHAN ATAS SURAT BERHARGA YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (*REVERSE REPO*) (lanjutan)

Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, terdiri dari: (lanjutan)

9. RECEIVABLE OF MARKETABLE SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENT (REVERSE REPO) (continued)

Receivable of marketable securities purchased under resale agreement as of December 31, 2025 and 2024, are as follows: (continued)

2024

Pihak penjual/ *Counterparties*	Jenis surat berharga/ *Type of marketable securities*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal jual kembali/ *Resale date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Harga jual kembali/ *Reselling price*	Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ *Unrealised interest income*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Bank Indonesia	VR0034	31 Desember 2024/ *December 31, 2024*	7 Januari 2025/ *January 7, 2025*	6,00%	396.012.716.446	395.551.242	395.617.165.204
					396.012.716.446	**395.551.242**	**395.617.165.204**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali tidak mengalami kerugian penurunan nilai. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui.

Kolektibilitas tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 50e.

As of December 31, 2025 and 2024, receivable of marketable securities purchased under resale agreement are not impaired. Management believes that there was no allowance for impairment losses to be recognised.

Collectibility receivable of marketable securities purchased under resale agreement in accordance with Financial Service Authority Rule are disclosed in Note 50e.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Tidak terdapat transaksi derivatif dengan pihak berelasi.

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND LIABILITIES

There were no derivative transaction with related parties.

2025

Instrumen	Nilai kontrak/ *Contract amount*	Nilai wajar/*fair value*		*Instruments*
		Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Liabilitas derivatif/ *Derivative liabilities*	
Swap	217.679.500.000	176.126.818	454.567.798	*Swap*
Jumlah - bersih	**217.679.500.000**	**176.126.818**	**454.567.798**	***Total - net***

2024

Instrumen	Nilai kontrak/ *Contract amount*	Nilai wajar/*fair value*		*Instruments*
		Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Liabilitas derivatif/ *Derivative liabilities*	
Swap dan *Forward*	82.825.000.000	834.340.906	-	*Swap and Forward*
Jumlah - bersih	**82.825.000.000**	**834.340.906**	**-**	***Total - net***

Kolektibilitas tagihan dan liabilitas derivatif sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 50f.

Collectibility derivative receivables and liabilities in accordance with Financial Service Authority Rule are disclosed in Note 50f.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH / *11. LOANS AND SHARIA FINANCING*

a. Berdasarkan jenis dan pihak / *a. By type and party*

	2025	2024	
Konvensional			***Conventional***
Pihak berelasi			***Related parties***
Kredit Umum Lainnya	24.436.083.925	18.804.155.953	*Other General Loan*
Kredit Modal Kerja	270.833.327	-	*Working Capital Loan*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(16.331.680)	(3.288.706)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah pihak berelasi - bersih	**24.690.585.572**	**18.800.867.247**	***Total related parties - net***
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
Kredit Investasi	2.150.147.895.352	2.096.215.367.642	*Investment Loan*
Kredit Modal Kerja	1.587.255.688.282	1.854.551.659.025	*Working Capital Loan*
Kredit Perumahan Rakyat (KPR)	889.527.832.163	827.438.329.816	*Public Housing Loan (KPR)*
Kredit Umum Lainnya	16.606.716.934.894	16.786.657.975.678	*Other General Loan*
	21.233.648.350.691	21.564.863.332.161	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Kredit Investasi	327.253.557.840	323.140.000.000	*Investment Loan*
	327.253.557.840	323.140.000.000	
Jumlah	21.560.901.908.531	21.888.003.332.161	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(531.698.374.203)	(497.183.096.649)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah pihak ketiga - bersih	**21.029.203.534.328**	**21.390.820.235.512**	***Total third parties - net***
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	**21.053.894.119.900**	**21.409.621.102.759**	***Total loans - net***
Pembiayaan syariah			***Sharia financing***
Pihak berelasi			***Related parties***
Piutang Murabahah Lainnya	1.009.474.906	637.488.169	*Other Murabahah Receivables*
Rahn	777.620.000	163.720.000	*Rahn*
Piutang Murabahah Emas	454.319.070	605.952.019	*Gold Murabahah Receivables*
Jumlah	2.241.413.976	1.407.160.188	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(40.309)	(20.686)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah pihak berelasi - bersih	**2.241.373.667**	**1.407.139.502**	***Total related parties - net***
Pihak ketiga			***Third parties***
Piutang *Murabahah* KPR	660.129.352.915	574.427.109.062	*KPR Murabahah Receivables*
Piutang *Murabahah* Lainnya	483.722.350.229	362.983.473.038	*Other Murabahah Receivables*
Pembiayaan *Musyarakah* Modal Kerja	213.285.803.393	210.625.916.806	*Working Capital Musyarakah Financing*
Rahn	205.729.487.332	99.821.882.189	*Rahn*
Pembiayaan *Musyarakah* Investasi	164.591.908.466	180.575.506.737	*Investment Musyarakah Financing*
Pembiayaan *Musyarakah* lainnya	118.802.940.984	-	*Other Investment Musyarakah Financing*
Piutang *Murabahah* Investasi	88.338.424.852	81.997.306.337	*Investment Murabahah Receivables*
Piutang *Murabahah* Emas	11.047.178.056	9.600.212.079	*Gold Murabahah Receivables*
Piutang *Murabahah* Modal Kerja	5.131.466.328	3.665.637.063	*Murabahah Working Capital Receivables*
Piutang *Ijarah*	4.752.554.538	-	*Ijarah Receivables*
Pembiayaan *Mudharabah* Modal Kerja	2.237.835.070	10.027.223.415	*Working Capital Mudharabah Financing*
Jumlah	1.957.769.302.163	1.533.724.266.726	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(56.766.419.010)	(48.560.375.937)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah pihak ketiga - bersih	**1.901.002.883.153**	**1.485.163.890.789**	***Total third parties - net***
Jumlah pembiayaan syariah - bersih	**1.903.244.256.820**	**1.486.571.030.291**	***Total sharia financing - net***
Jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah - bersih	**22.957.138.376.720**	**22.896.192.133.050**	***Total loans and sharia financing - net***

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas / *b. By economic sector and collectibility*

Kolektibilitas kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 50g.

Collectibility loans and sharia financing in accordance with Financial Service Authority Rule are disclosed in Note 50g.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan) / *11. LOANS AND SHARIA FINANCING (continued)*

c. Berdasarkan *stage* / *By stage*

Berikut adalah perubahan jumlah pinjaman yang diberikan berdasarkan *stage* selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

Below is movement of loans based on stages during the years ended December 31, 2025 and 2024:

	2025					
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Syariah/*Sharia*	Jumlah/*Total*	
Saldo awal	20.873.473.799.372	508.224.798.374	525.108.890.368	1.535.131.426.914	23.441.938.915.028	*Beginning balance*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	70.949.343.440	(65.524.199.340)	(5.425.144.100)	-	-	*Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(226.248.585.718)	229.473.915.322	(3.225.329.604)	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(138.173.359.684)	(117.670.837.883)	255.844.197.567	-	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(102.272.787.411)	(60.552.850.040)	(46.483.532.397)	435.526.193.759	226.217.023.911	*Net change in exposure and remeasurement*
Penghapusbukuan	-	-	(111.889.492.483)	(10.646.904.534)	(122.536.397.017)	*Write-off*
Saldo akhir	**20.477.728.409.999**	**493.950.826.433**	**613.929.589.351**	**1.960.010.716.139**	**23.545.619.541.922**	***Ending balance***

	2024					
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Syariah/*Sharia*	Jumlah/*Total*	
Saldo awal	20.302.587.975.814	252.798.338.173	422.085.055.865	1.425.656.577.923	22.403.127.947.775	*Beginning balance*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	13.321.087.479	(8.831.258.870)	(4.489.828.609)	-	-	*Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(259.844.066.456)	263.047.582.894	(3.203.516.438)	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(130.496.551.002)	(24.359.338.314)	154.855.889.316	-	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	947.905.353.537	25.569.474.491	(21.377.442.446)	109.612.183.158	1.061.709.568.740	*Net change in exposure and remeasurement*
Penghapusbukuan	-	-	(22.761.267.320)	(137.334.167)	(22.898.601.487)	*Write-off*
Saldo akhir	**20.873.473.799.372**	**508.224.798.374**	**525.108.890.368**	**1.535.131.426.914**	**23.441.938.915.028**	***Ending balance***

d. Berdasarkan jangka waktu kredit / *By term of loans*

Jangka waktu kredit diklasifikasikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Classification of loans according to term of loan agreements and remaining periods from statements of financial position date to maturity dates are as follows:

Berdasarkan jangka waktu perjanjian: / *By term of loan agreement:*

	2025	2024	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	485.402.054.098	265.895.732.133	*1 year or less*
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	149.572.861.196	367.522.668.694	*More than 1 year to 2 years*
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	3.222.945.167.550	1.911.229.513.979	*More than 2 years to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	19.687.699.459.078	20.897.291.000.222	*More than 5 years*
Jumlah	23.545.619.541.922	23.441.938.915.028	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(588.481.165.202)	(545.746.781.978)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**22.957.138.376.720**	**22.896.192.133.050**	***Total - net***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan) / *11. LOANS AND SHARIA FINANCING (continued)*

d. Berdasarkan jangka waktu kredit (lanjutan) / *d. By term of loans (continued)*

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo: / *By remaining period to maturity:*

	2025	2024	
Jatuh tempo	151.003.097.215	223.833.761.167	*Due date*
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	716.915.401.224	652.434.353.771	*1 year or less*
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	762.223.045.425	765.969.080.939	*More than 1 year to 2 years*
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	4.411.515.936.261	4.320.467.797.831	*More than 2 years to 5 years*
Lebih dari 5 tahun	17.503.962.061.797	17.479.233.921.320	*More than 5 years*
Jumlah	23.545.619.541.922	23.441.938.915.028	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(588.481.165.202)	(545.746.781.978)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**22.957.138.376.720**	**22.896.192.133.050**	***Total - net***

e. Tingkat suku bunga/margin rata-rata per tahun / *e. Average interest rate/margin per annum*

Suku bunga rata-rata kontraktual pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar 10,09% dan 10,31%.
Suku bunga rata-rata efektif untuk periode tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar 10,26% dan 11,58%.
Margin bagi hasil *mudharabah, murabahah, rahn, musyarakah* dan *ijarah* pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar 10,88% dan 9,36%.

The contractual average interest rates as of December 31, 2025 and 2024 is 10.09.% and 10.31%, respectively.
The average effective interest rate for the period as of December 31, 2025 and 2024 is 10.26% and 11.58%, respectively.
The profit sharing margin of mudharabah, murabahah, rahn, musyarakah and ijarah as of December 31, 2025 and 2024 is 10.88% and 9.36%, respectively.

f. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai / *f. Movements in the allowance for impairment losses*

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses of loans and sharia financing for the years ended December 31, 2025 and 2024 was as follows:

	2025					
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Syariah/*Sharia*	Jumlah/*Total*	
Saldo awal	54.313.699.967	50.734.407.282	392.138.278.106	48.560.396.623	545.746.781.978	*Beginning balance*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	3.172.141.699	(843.678.153)	(2.328.463.546)	-	-	*Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(483.867.185)	1.880.998.514	(1.397.131.329)	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(1.369.492.362)	(12.044.578.340)	13.414.070.702	-	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(4.989.120.408)	36.544.725.519	92.918.336.403	18.278.358.069	142.752.299.583	*Net change in exposure and remeasurement*
Penghapusbukuan	-	-	(111.889.492.483)	(10.646.904.534)	(122.536.397.017)	*Write-off*
Penerimaan kembali kredit yang dihapusbuku	-	-	21.943.871.497	574.609.161	22.518.480.658	*Recoveries from write-off*
Saldo akhir	**50.643.361.711**	**76.271.874.822**	**404.799.469.350**	**56.766.459.319**	**588.481.165.202**	***Ending balance***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan) / *11. LOANS AND SHARIA FINANCING (continued)*

f. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai (lanjutan) / *f. Movements in the allowance for impairment losses (continued)*

	2024					
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Syariah/*Sharia*	Jumlah/*Total*	
Saldo awal	63.885.470.102	32.733.203.854	299.247.630.155	37.377.935.477	433.244.239.588	*Beginning balance*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage* 1)	4.636.408.487	(1.465.975.254)	(3.170.433.233)	-	-	*Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (*Stage* 2)	(5.325.987.649)	7.692.712.739	(2.366.725.090)	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3)	(2.865.099.525)	(5.990.777.771)	8.855.877.296	-	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(6.017.091.448)	17.765.243.714	94.375.080.664	11.181.342.683	117.304.575.613	*Net change in exposure and remeasurement*
Penghapusbukuan	-	-	(22.761.267.320)	(137.334.167)	(22.898.601.487)	*Write-off*
Penerimaan kembali kredit yang dihapusbuku	-	-	17.958.115.634	138.452.630	18.096.568.264	*Recoveries from write-off*
Saldo akhir	**54.313.699.967**	**50.734.407.282**	**392.138.278.106**	**48.560.396.623**	**545.746.781.978**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian atas tidak tertagihnya kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses of uncollectible loans and sharia financing.

g. Agunan pinjaman / *g. Collateral loans*

Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan berupa tanah dan bangunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank.

Loans are secured by collateral in the form of land and building under encumbrance or power of attorney to sell, time deposits or other collateral acceptable to the Bank.

h. Kredit dan pembiayaan syariah sindikasi / *h. Syndicated loans and sharia financing*

Keikutsertaan Bank dalam kredit sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

The Bank's participation in syndicated loans with other banks as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025		2024		
	Persen/ *Percent*	Baki debet/ *Outstanding*	Baki debet/ *Outstanding*	Persen/ *Percent*	
PT Wijaya Karya Serang Panimbang	4,49%	185.547.118.805	186.105.995.673	4,49%	*PT Wijaya Karya Serang Panimbang*
PT Ceria Metalindo Prima	3,60%	162.748.000.000	161.570.000.000	3,60%	*PT Ceria Metalindo Prima*
PT Bumi Mineral Sulawesi	4,00%	161.191.622.200	-	-	*PT Bumi Mineral Sulawesi*
PT Pindo Deli Pulp and Paper	5,72%	158.000.000.000	170.000.000.000	5,72%	*PT Pindo Deli Pulp and Paper*
PT Jasa Marga Manado Bitung	5,58%	153.228.729.893	158.168.936.125	5,58%	*PT Jasa Marga Manado Bitung*
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	1,23%	90.347.169.271	128.314.182.783	1,23%	*PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk*
PT Merak Energi Indonesia	7,69%	78.156.990.217	-	-	*PT Merak Energi Indonesia*
PT Darma Henwa Tbk	3,85%	74.859.190.840	-	-	*PT Darma Henwa Tbk*
PT Pemalang Batang Toll Road	1,43%	73.251.821.996	73.623.868.496	1,43%	*PT Pemalang Batang Toll Road*
PT Mega Central Finance	7,40%	57.625.000.007	-	-	*PT Mega Central Finance*
PT Hidrogen Perioxide Indonesia	8,33%	50.000.000.000	-	-	*PT Hidrogen Perioxide Indonesia*
PT Oki Pulp & Paper	5,00%	45.649.936.181	60.000.000.000	6,66%	*PT Oki Pulp & Paper*
PT Palapa Timur Telematika	6,66%	34.165.900.000	61.426.300.000	5,00%	*PT Palapa Timur Telematika*
PT Radana Bhaskara Finance Tbk	11,00%	23.197.434.605	51.280.964.033	11,00%	*PT Radana Bhaskara Finance Tbk*
PT Tirta Rindang Unggul Ekatama Finance	7,40%	10.030.088.415	20.079.003.207	7,40%	*PT Tirta Rindang Unggul Ekatama Finance*
PT Jakarta Tollroad Development Jaya Pratama	1,09%	638.595.419	776.409.783	1,09%	*PT Jakarta Tollroad Development Jaya Pratama*
PT Mandala Multifinance Tbk	-	-	2.083.333.330	12,50%	*PT Mandala Multifinance Tbk*
Jumlah		**1.358.637.597.849**	**1.073.428.993.430**		***Total***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan) / *LOANS AND SHARIA FINANCING (continued)*

h. Kredit dan pembiayaan syariah sindikasi (lanjutan) / *Syndicated loans and sharia financing (continued)*

Keikutsertaan Bank dalam pembiayaan syariah sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

The Bank's participation in syndicated sharia financing with other banks as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025		2024		
	Persen/ *Percent*	Baki debet/ *Outstanding*	Baki debet/ *Outstanding*	Persen/ *Percent*	
PT Oki Pulp & Paper	2,50%	102.177.386.326	121.625.000.000	2,50%	*PT Oki Pulp & Paper*
PT Petroflexx Prima Daya	4,77%	50.000.000.000	32.453.035.000	4,77%	*PT Petroflexx Prima Daya*
PT Bandarudara Internasional Jawa Barat	5,52%	47.025.403.468	47.025.403.468	5,52%	*PT Bandarudara Internasional Jawa Barat*
PT Indah Karya	-	-	10.074.579.279	39,56%	*PT Indah Karya*
PT Permodalan Nasional Madani	-	-	5.723.841.425	12,90%	*PT Permodalan Nasional Madani*
Jumlah		**199.202.789.794**	**216.901.859.172**		***Total***

i. Perubahan kredit dan pembiayaan syariah yang dihapusbuku / *Movements in loans and sharia financing write-off*

Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah yang dihapusbukukan untuk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing berjumlah Rp122.536.397.017 dan Rp22.898.601.487. Penghapusbukuan kredit ini bukan merupakan hapus tagih, sehingga upaya penagihan tetap dilakukan.

Loans and sharia financing write-off for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted Rp122,536,397,017 and Rp22,898,601,487, respectively. Written-off loans is not an absolute write-off, so that collection efforts remain to be performed.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, perubahan kredit dan pembiayaan syariah yang dihapusbuku adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the movements in loans and sharia financing write-off are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	147.785.330.279	142.983.297.056	*Beginning balance*
Penghapusbukuan	122.536.397.017	22.898.601.487	*Write-off*
Penerimaan kembali	(22.518.480.658)	(18.096.568.264)	*Recoveries*
Saldo akhir	**247.803.246.638**	**147.785.330.279**	***Ending balance***

j. Kredit karyawan / *Employee loans*

Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari pinjaman yang ditujukan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dan dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan selama jangka waktu dan suku bunga berikut:

The loans to the Bank's employees consist of loan which are intended for acquisitions of vehicles, houses and other personal purposes and are repayable through monthly payroll deduction within term and interest rates as follows:

	2025	2024	
Jangka waktu	48-180 bulan/*months*	48-180 bulan/*months*	*Term of loans*
Suku bunga	7,00% - 10,00%	7,00% - 10,00%	*Interest rates*

k. Kredit yang direstrukturisasi / *Restructured loans*

Kredit yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp918.198.551.436 dan Rp962.730.716.386.

Restructured loans as of December 31, 2025 and 2024 and amounted Rp918,198,551,436 and Rp962,730,716,386, respectively.

Restrukturisasi kredit dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit, pengurangan, atau pengampunan sebagian saldo kredit dan/atau keduanya. Atas kredit yang telah direstrukturisasi tersebut, Bank tidak mempunyai komitmen untuk memberikan fasilitas kredit tambahan.

Loans restructuring is carried out by modifying credit terms, reducing or pardoning part of the credit balance and/or both. For the restructured loans, the Bank has no commitment to provide additional loans facilities.

Terdapat kegagalan pembayaran pada debitur yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sejumlah 128 debitur dengan nilai wajar Rp241.748.396.409 dan 142 debitur dengan nilai wajar Rp206.682.783.544.

There were default payments on debtors that were restructured as of December 31, 2025 and 2024, a total of 128 debtors with a fair value of Rp241,748,396,409 and 142 debtors with a fair value of Rp206,682,783,544, respectively.

	2025	2024	
Keuntungan restrukturisasi kredit	2.028.864.351	-	*Gain from restructured loans*
Kerugian restrukturisasi kredit	3.718.186.693	487.585	*Loss from restructured loans*

Kredit yang direstrukturisasi sesuai dengan Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 50g.

Restructured loans in accordance with the OJK Regulation are disclosed in Note 50g.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

l. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)
Batas Maksimum Pemberian Kredit sesuai dengan Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 50g.

m. Rasio kredit dan pembiayaan syariah bermasalah terhadap jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah
Rasio kredit dan pembiayaan syariah bermasalah terhadap jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah sesuai dengan Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 50g.

n. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah
Kredit umum lainnya merupakan kredit konsumsi yang diberikan kepada debitur di lingkungan Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Seluruh kredit tersebut dijamin oleh Perum Jamkrindo, PT Askrindo, PT Jasa Raharja Putera, PT ASEI, PT Asuransi Bangun Askrida, PT Sarana Lindung Upaya, PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967, PT Asuransi Jiwa Recapital dan PT Asuransi Jiwa IFG. Seluruh penjamin merupakan pihak ketiga. Adapun tabel jumlah kredit lainnya dan persentase porsi kredit lainnya terhadap total pinjaman yang diberikan dan pembiayaan syariah adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Kredit umum lainnya	16.606.716.934.894	16.786.657.975.678	*Other general loan*
Persentase terhadap jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	70,53%	71,61%	*Percentage to total loans and sharia financing*

Dalam upaya penanganan kredit bermasalah Bank senantiasa menjaga dan memelihara kualitas kredit serta meminimalisir risiko kredit. Untuk itu Bank melakukan upaya penyelamatan dan penyelesaian terhadap kredit-kredit bermasalah yang mencakup penagihan debitur atau kompensasi, pengajuan klaim kepada perusahaan asuransi kredit, hapusbuku kredit dan atau cara-cara lain yang dapat ditempuh berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Terdapat kredit umum lainnya yang dijaminkan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diterima. Jaminan berupa fidusia atas kredit umum lainnya dengan nilai agunan yang diberikan sebesar Rp1.437.220.464.311 dan Rp1.362.869.258.060 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 22).

Kredit/pembiayaan modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan barang-barang modalnya. Kredit/pembiayaan konsumsi terdiri dari kredit/pembiayaan pemilikan rumah dan pembiayaan kendaraan bermotor.

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah sesuai dengan Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 50g.

11. LOANS AND SHARIA FINANCING (continued)

l. Legal Lending Limit (LLL)
Legal Lending Limit in accordance with the OJK Regulation are disclosed in Note 50g.

m. The ratio of non performing loans and sharia financing to total loans and sharia financing
The ratio of non performing loans and sharia financing to total loans and sharia financing in accordance with the OJK Regulation are disclosed in Note 50g.

n. Other information related to loans and sharia financing

Other general loans are loans given to debtors in the Provinces of South Sulawesi and West Sulawesi. All loans are guaranteed by Perum Jamkrindo, PT Askrindo, PT Jasa Raharja Putera, PT ASEI, PT Asuransi Bangun Askrida, PT Sarana Lindung Upaya, PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967, PT Asuransi Jiwa Recapital and PT Asuransi Jiwa IFG. All guarantors are third parties. As for the table of other credit amounts and percentage of other credit portion of total loans and Islamic financing are as follows

In an effort to handle problem loans, the Bank always maintains credit quality and minimizes credit risk. For this reason, the Bank carries out rescue and settlement of non-performing loans which include debtor collection or compensation, submission of claims to credit insurance companies, write off credit books and or other methods that can be taken based on the applicable laws and regulations.

There are other general loans pledged as collateral in connection with the loan facilities received. The collateral is in the form of fiduciary guarantee over other general loans with collateral value amounting to Rp1,437,220,464,311 and Rp1,362,869,258,060 as of December 31, 2025 and 2024 (Note 22).

Working capital and investment loans/financing are provided to debtors to meet their working capital and capital goods needs. Consumer loans/financing consist of home ownership loans/financing and motor vehicle financing.

Other information related to loans and sharia financing in accordance with the OJK Regulation are disclosed in Note 50g.

12. TAGIHAN AKSEPTASI

Tidak terdapat transaksi akseptasi dengan pihak berelasi.

Seluruh transaksi akseptasi dalam mata uang Rupiah.

	2025	2024	
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)	12.996.332.535	76.139.909.944	*Domestic Documentary Letter of Credit (SKBDN)*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(449.797.377)	(2.383.257.765)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**12.546.535.158**	**73.756.652.179**	***Total - net***

Tagihan akseptasi berdasarkan jangka waktu perjanjian adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Lebih dari 3 - 12 bulan	12.996.332.535	76.139.909.944	*More than 3 - 12 months*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(449.797.377)	(2.383.257.765)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**12.546.535.158**	**73.756.652.179**	***Total - net***

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES

There were no acceptance transaction with related parties.

All acceptance transaction are stated in Rupiah.

Acceptance receivables based on the term of the agreement were as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

12. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan) / *ACCEPTANCE RECEIVABLES (continued)*

Tagihan akseptasi menurut sisa jangka waktu adalah sebagai berikut: / *Acceptance receivables based on remaining period were as follows:*

	2025	2024	
Kurang dari atau sama 1 bulan	12.586.392.000	30.405.169.502	*1 month or less*
Lebih dari 1 - 3 bulan	-	29.392.973.092	*More than 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan	409.940.535	16.341.767.350	*More than 3 - 6 months*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(449.797.377)	(2.383.257.765)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**12.546.535.158**	**73.756.652.179**	***Total - net***

Penyisihan kerugian penurunan nilai atas tagihan akseptasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: / *Allowance for impairment losses on acceptance receivables for the years ended December 31, 2025 and 2024 was as follows:*

	2025	2024	
Saldo awal	2.383.257.765	445.706.521	*Beginning balance*
Pembentukan (pemulihan) selama tahun berjalan	(1.933.460.388)	1.937.551.244	*Provision (reversal) during the year*
Jumlah	**449.797.377**	**2.383.257.765**	***Total***

Kolektibilitas tagihan akseptasi sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 50h. / *Collectibility acceptance receivables in accordance with Financial Service Authority Rule are disclosed in Note 50h.*

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi telah memadai. / *Management believes that the allowance for impairment losses on acceptance receivables is adequate.*

13. PENYERTAAN / *INVESTMENT*

Seluruh penyertaan saham dalam mata uang Rupiah. / *All investment in shares are stated in Rupiah.*

	2025		2024		
	Persentase kepemilikan/ *Ownership percentage*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Persentase kepemilikan/ *Ownership percentage*	
Metode nilai wajar/biaya					***Fair value/cost method***
PT Sarana Sulselbar Ventura	0,65%	107.519.000	107.519.000	0,65%	*PT Sarana Sulselbar Ventura*
Metode ekuitas					***Equity method***
PT Jamkrida Sulsel (Perseroda)	47,63%	25.000.000.000	25.000.000.000	47,63%	*PT Jamkrida Sulsel (Perseroda)*
Jumlah		**25.107.519.000**	**25.107.519.000**		***Total***

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Jamkrida Sulsel (Perseroda) yang diaktakan dengan Akta No.6 tanggal 22 Mei 2024 oleh Nyssa Rae Noamidia,S.H., Bank telah melakukan penyertaan saham kepada PT Jamkrida Sulsel sebesar Rp25.000.000.000 atau 47,63%. Perubahan modal disetor telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-AH.01.03-0122228 tanggal 28 Mei 2024. / *Based on Minutes of PT Jamkrida Sulsel (Perseroda)'s Extraordinary General Meeting of Shareholders which was notarized by Deed No. 6 dated May 22, 2024 by Nyssa Rae Noamidia, S.H., Bank has invested in shares in PT Jamkrida Sulsel amounting to IDR 25,000,000,000 or 47.63%. change in paid-in capital has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with its Decree No.AHU-AH.01.03-0122228 dated May 28, 2024.*

Penunjukan Bank sebagai Pemegang Saham Pengendali PT Jamkrida Sulsel telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. S-155/KO.16/2025 tanggal 27 April 2025. / *The appointment of the Bank as the Controlling Shareholder of PT Jamkrida Sulsel has been approved by the Financial Services Authority based on Letter No. S-155/KO.16/2025 dated April 27, 2025.*

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat indikasi penurunan nilai terhadap penyertaan saham tersebut dan karenanya manajemen berpendapat tidak perlu dibentuk penyisihan. / *Management believes that there is no indication of impairment in the value of these shares and accordingly the management believes that no provision for possible losses is required.*

Kolektibilitas penyertaan sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 50i. / *Collectibility investment in accordance with Financial Service Authority Rule are disclosed in Note 50i.*

14. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA / *14. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE ASSETS*

2025

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Tanah	327.163.019.999	-	-	1.091.430.001	328.254.450.000	*Land*
Bangunan kantor	190.976.025.923	6.305.042.507	-	9.168.603.866	206.449.672.296	*Office buildings*
Bangunan rumah dinas	12.924.409.824	223.557.000	-	-	13.147.966.824	*Office house buildings*
Kendaraan	1.105.965.500	3.118.589.000	-	-	4.224.554.500	*Vehicles*
Perabot kantor	156.275.549.682	30.921.329.729	91.218.125	2.051.246.174	189.156.907.460	*Office furnitures*
Perabot rumah dinas	1.892.768.376	251.618.768	-	-	2.144.387.144	*Office house furnitures*
Aset dalam konstruksi	1.314.263.375	30.641.555.301	-	(12.311.280.041)	19.644.538.635	*Assets under construction*
	691.652.002.679	71.461.692.305	91.218.125	-	763.022.476.859	
Aset hak guna	178.529.275.446	93.400.346.583	3.310.931.100	-	268.618.690.929	*Right of use assets*
Jumlah	**870.181.278.125**	**164.862.038.888**	**3.402.149.225**	**-**	**1.031.641.167.788**	***Total***
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan kantor	97.442.156.987	10.032.260.130	-	-	107.474.417.117	*Office buildings*
Bangunan rumah dinas	6.426.444.447	692.854.860	-	-	7.119.299.307	*Office house buildings*
Kendaraan	1.008.631.448	441.468.620	-	-	1.450.100.068	*Vehicles*
Perabot kantor	119.875.457.779	17.315.639.739	75.811.682	-	137.115.285.836	*Office furnitures*
Perabot rumah dinas	1.183.558.450	337.111.655	-	-	1.520.670.105	*Office house furnitures*
	225.936.249.111	28.819.335.004	75.811.682	-	254.679.772.433	
Aset hak guna	140.828.692.740	48.511.161.610	3.310.931.100	-	186.028.923.250	*Right of use assets*
Jumlah	**366.764.941.851**	**77.330.496.614**	**3.386.742.782**	**-**	**440.708.695.683**	***Total***
Nilai buku	**503.416.336.274**				**590.932.472.105**	***Book value***

2024

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Revaluasi/ *Revaluation*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan							***Acquisition cost***
Tanah	273.898.082.734	-	249.300.934	229.864.786	53.284.373.413	327.163.019.999	*Land*
Bangunan kantor	179.447.690.268	9.568.695.655	-	1.959.640.000	-	190.976.025.923	*Office buildings*
Bangunan rumah dinas	11.200.520.524	1.723.889.300	-	-	-	12.924.409.824	*Office house buildings*
Kendaraan	1.042.879.500	63.086.000	-	-	-	1.105.965.500	*Vehicles*
Perabot kantor	139.737.729.788	16.537.819.894	-	-	-	156.275.549.682	*Office furnitures*
Perabot rumah dinas	1.604.660.081	288.108.295	-	-	-	1.892.768.376	*Office house furnitures*
Aset dalam konstruksi	1.745.300.000	1.548.763.375	-	(1.979.800.000)	-	1.314.263.375	*Assets under construction*
	608.676.862.895	29.730.362.519	249.300.934	209.704.786	53.284.373.413	691.652.002.679	
Aset hak guna	174.433.978.355	19.355.429.461	15.260.132.370	-	-	178.529.275.446	*Right of use assets*
Jumlah	**783.110.841.250**	**49.085.791.980**	**15.509.433.304**	**209.704.786**	**53.284.373.413**	**870.181.278.125**	***Total***
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Bangunan kantor	87.396.314.860	10.045.842.127	-	-	-	97.442.156.987	*Office buildings*
Bangunan rumah dinas	5.707.305.195	719.139.252	-	-	-	6.426.444.447	*Office house buildings*
Kendaraan	911.116.553	97.514.895	-	-	-	1.008.631.448	*Vehicles*
Perabot kantor	102.014.330.439	17.861.127.340	-	-	-	119.875.457.779	*Office furnitures*
Perabot rumah dinas	861.266.930	322.291.520	-	-	-	1.183.558.450	*Office house furnitures*
	196.890.333.977	29.045.915.134	-	-	-	225.936.249.111	
Aset hak guna	110.445.261.731	45.643.563.379	15.260.132.370	-	-	140.828.692.740	*Right of use assets*
Jumlah	**307.335.595.708**	**74.689.478.513**	**15.260.132.370**	**-**	**-**	**366.764.941.851**	***Total***
Nilai buku	**475.775.245.542**					**503.416.336.274**	***Book value***

14. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp28.819.335.004 dan Rp29.045.915.134 disajikan sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 35).

Pada 31 Desember 2024, terdapat reklasifikasi aset tetap berupa tanah dari bangunan kantor sebesar Rp20.160.000 dan agunan yang diambil alih sebesar Rp209.704.786 (Catatan 16).

Semua pembelian dan penjualan aset tetap kepada pihak ketiga dan tidak terdapat pembelian dan penjualan aset tetap kepada pihak berelasi.

Bangunan kantor, bangunan rumah dinas, kendaraan, perabot kantor dan perabot rumah dinas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diasuransikan terhadap risiko *property all risk, terrorism and sabotage* serta gempa bumi pada PT Asuransi Bangun Askrida yang merupakan pihak ketiga dengan nilai pertanggungan konvensional dan syariah masing-masing sebesar Rp728.534.355.181 dan Rp682.862.206.955 yang akan jatuh tempo dalam berbagai tanggal. Manajemen berpendapat bahwa total nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada 31 Desember 2021, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

Penilaian kembali aset tetap yang dilakukan tanggal 24 Mei 2021 oleh pihak penilai independen KJPP Nanang Rahayu Sigit Paryanto dan Rekan. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang digunakan oleh Penilai Independen adalah pendekatan pasar.

14. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE ASSETS (continued)

Depreciation expense of fixed assets for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp28,819,335,004 and Rp29,045,915,134, respectively, is presented as general and administrative expenses (Note 35).

On December 31, 2024, there was fixed assest reclassification of fixed assets of land from office buildings amounting to Rp20,160,000 and repossessed collateral amounting to Rp209,704,786 (Note 16).

All purchases and sales of fixed assets to third parties and there are no purchases and sales of fixed assets to related parties.

Office buildings, official residence buildings, vehicles, office furniture and office furniture as of December 31, 2025 and 2024 are insured against property all risk, terrorism and sabotage as well as earthquakes at PT Asuransi Bangun Askrida which is a third party with conventional and sharia coverage values. amounting to Rp728,534,355,181 and Rp682,862,206,955, respectively, which will mature on various dates. Management believes that the total insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

In December 31, 2021, the Bank made changes to the accounting policy on land from previously using the cost model to a revaluation model.

The fixed assets revaluation was performed on May 24, 2021, by independent appraiser, KJPP Nanang Rahayu Sigit Paryanto dan Rekan. The assessment is carried out based on the Indonesian Valuation Standards, determined based on the latest market transactions and carried out with the usual provisions. The valuation method used by the Independent Appraiser is a market approach.

	31 Desember/*December 31,* 2021	
Nilai wajar	258.901.379.000	*Fair value*
Nilai buku	33.945.269.207	*Book value*
Selisih penilaian kembali	**224.956.109.793**	***Difference in revaluation***

Bank melakukan revaluasi aset tetap untuk kepentingan akuntansi. Kenaikan nilai tanah setelah penilaian kembali sebesar Rp226.040.209.793 diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya. Penurunan nilai tanah setelah penilaian kembali sebesar Rp1.084.100.000 diakui sebagai beban tahun berjalan.

Bank telah melaporkan hasil revaluasi aset tetap berupa tanah kepada Direktorat Jenderal Pajak No.SR/208/B/DKA/XII/2021 tanggal 17 Desember 2021, namun demikian Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No.KEP-440/WPJ.15/2021 tanggal 30 Desember 2021 bahwa Direktorat Jenderal Pajak telah menolak permohonan Bank terhadap penilaian kembali Aset tetap Perusahaan untuk tujuan Perpajakan.

Penilaian kembali aset tetap yang dilakukan tanggal 12 Desember 2024 oleh pihak penilai independen KJPP Nanang Rahayu Sigit Paryanto dan Rekan. Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang digunakan oleh Penilai Independen adalah pendekatan pasar.

Bank revalued its fixed assets for accounting purposes. The increase in land value after revaluation amounting to Rp226,040,209,793 was recognized in other comprehensive income. Impairment of land value after revaluation amounting to Rp1,084,100,000 is recognized as an expense for the year.

The Bank has reported the results of the revaluation of fixed assets in the form of land to the Directorate General of Taxes No.SR/208/B/DKA/XII/2021 dated December 17, 2021, however, Decree of the Directorate General of Taxes No.KEP-440/WPJ.15/2021 dated December 30, 2021, that the Directorate General of Taxes has rejected the Bank's application for the revaluation of the Company's fixed assets for tax purposes.

The fixed assets revaluation was performed on December 12, 2024, by independent appraiser, KJPP Nanang Rahayu Sigit Paryanto dan Rekan. The assessment is carried out based on the Indonesian Valuation Standards, determined based on the latest market transactions and carried out with the usual provisions. The valuation method used by the Independent Appraiser is a market approach.

	31 Desember/*December 31,* 2024	
Nilai wajar	328.254.450.000	*Fair value*
Nilai buku	274.127.947.520	*Book value*
Selisih penilaian kembali	**54.126.502.480**	***Difference in revaluation***

14. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

Bank melakukan revaluasi aset tetap untuk kepentingan akuntansi. Kenaikan nilai tanah setelah penilaian kembali sebesar Rp53.284.373.413 diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya. Penurunan nilai tanah setelah penilaian kembali sebesar Rp249.300.934 diakui sebagai beban tahun berjalan.

Rincian keuntungan penjualan aset tetap, adalah sebagai berikut:

14. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE ASSETS (continued)

Bank revalued its fixed assets for accounting purposes. The increase in land value after revaluation amounting to Rp53,284,373,413 was recognized in other comprehensive income. Impairment of land value after revaluation amounting to Rp249,300,934 is recognized as an expense for the year.

The details of the gains on the sale of fixed assets are as follows:

	2025	2024	
Harga jual	13.417.007	7.364.000	*Selling price*
Nilai buku	-	-	*Book value*
Keuntungan	**13.417.007**	**7.364.000**	***Gain***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, terdapat keuntungan penjualan perabot kantor yang telah dihapus buku sebesar Rp13.417,007 dan Rp7.364.000.

As of December 31, 2025 and 2024, there were sales of office furnitures which have been written off amounting to Rp13,417,007 and Rp7,364,000.

Rincian aset dalam konstruksi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The details of asset under construction as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

2025

Jenis aset/ *Type of assets*	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Akumulasi biaya/ *Accumulation of cost*	Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion*
Pembangunan atau rehabilitasi gedung kantor cabang/*Construction or rehabilitation of branch office buildings*			
- Mamuju	90%	14.824.094.930	Triwulan I/*Quarterly I* 2026
- Syariah Maros	65%	4.049.739.205	Triwulan II/*Quarterly II* 2026
- Polman	50%	341.049.500	Triwulan I/*Quarterly I* 2026
- Majene	50%	369.455.000	Triwulan I/*Quarterly I* 2026
- Gowa	10%	30.100.000	Triwulan II/*Quarterly II* 2026
- Kantor Pusat	10%	30.100.000	Triwulan II/*Quarterly II* 2026
		19.644.538.635	

2024

Jenis aset/ *Type of assets*	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Akumulasi biaya/ *Accumulation of cost*	Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion*
Pembangunan atau rehabilitasi gedung kantor cabang/*Construction or rehabilitation of branch office buildings*			
- Mamuju	10%	463.220.000	Triwulan IV/*Quarterly IV* 2025
- Lahan Diklat (Kantor Pusat)	10%	63.105.000	Triwulan III/*Quarterly III* 2025
- Syariah Maros	10%	253.132.725	Triwulan I/*Quarterly I* 2025
- Gedung DRC	15%	534.805.650	Triwulan IV/*Quarterly IV* 2025
		1.314.263.375	

14. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan) / *14. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE ASSETS (continued)*

Rincian aset hak guna adalah sebagai berikut: / *Detail of right of use assets are as follows:*

	2025				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan					***Acquisition cost***
Bangunan	55.346.473.787	16.142.047.133	1.932.287.332	69.556.233.588	*Buildings*
Kendaraan bermotor	47.335.874.254	36.968.755.815	1.378.643.768	82.925.986.301	*Motor vehicles*
Mesin ATM	63.629.896.147	14.378.757.362	-	78.008.653.509	*ATM machines*
Lainnya	12.217.031.258	25.910.786.273	-	38.127.817.531	*Others*
	178.529.275.446	**93.400.346.583**	**3.310.931.100**	**268.618.690.929**	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	39.910.086.746	11.338.301.628	1.932.287.332	49.316.101.042	*Buildings*
Kendaraan bermotor	34.490.206.538	12.755.245.065	1.378.643.768	45.866.807.835	*Motor vehicles*
Mesin ATM	54.548.378.601	16.300.175.105	-	70.848.553.706	*ATM machines*
Lainnya	11.880.020.855	8.117.439.812	-	19.997.460.667	*Others*
	140.828.692.740	**48.511.161.610**	**3.310.931.100**	**186.028.923.250**	
Nilai buku	**37.700.582.706**			**82.589.767.679**	***Book value***

	2024				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan					***Acquisition cost***
Bangunan	49.559.130.386	7.783.190.514	1.995.847.113	55.346.473.787	*Buildings*
Kendaraan bermotor	46.099.197.304	2.220.992.989	984.316.039	47.335.874.254	*Motor vehicles*
Mesin ATM	66.558.619.407	9.351.245.958	12.279.969.218	63.629.896.147	*ATM machines*
Lainnya	12.217.031.258	-	-	12.217.031.258	*Others*
	174.433.978.355	**19.355.429.461**	**15.260.132.370**	**178.529.275.446**	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	30.948.307.614	10.957.626.245	1.995.847.113	39.910.086.746	*Buildings*
Kendaraan bermotor	23.061.044.405	12.413.478.172	984.316.039	34.490.206.538	*Motor vehicles*
Mesin ATM	48.600.013.699	18.228.334.120	12.279.969.218	54.548.378.601	*ATM machines*
Lainnya	7.835.896.013	4.044.124.842	-	11.880.020.855	*Others*
	110.445.261.731	**45.643.563.379**	**15.260.132.370**	**140.828.692.740**	
Nilai buku	**63.988.716.624**			**37.700.582.706**	***Book value***

Beban penyusutan aset hak guna untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp48.511.161.610 dan Rp45.643.563.379 disajikan sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 35).

Depreciation expense of right of use assets for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp48,511,161,610 and Rp45,643,563,379, respectively, is presented as general and administrative expenses (Notes 35).

Seluruh sewa aset hak guna kepada pihak ketiga dan tidak terdapat sewa aset hak guna kepada pihak berelasi.

All leases of right-of-use assets to third parties and there are no leases of right-of-use assets to related parties.

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

The following other basic information relating to fixed assets as of December 31, 2025 and 2024:

a. Tidak terdapat hambatan dalam kelanjutan penyelesaian aset, rugi penurunan nilai aset yang diakui dalam laba rugi dan ekuitas, aset tetap yang tidak digunakan sementara, perubahan estimasi masa guna dan/atau metode penyusutan menurut jenis aset tetap, kondisi atau peristiwa yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai atau pemulihan penurunan nilai, dan aset tetap yang menjadi jaminan.

a. There are no obstacles in the continuation of asset settlement, impairment losses recognized in profit or loss and equity, fixed assets that are not used temporarily, changes in estimated useful lives and/or depreciation methods by type fixed assets, conditions or events that cause impairment or reversal of impairment, and fixed assets that are guaranteed.

b. Bank tidak memiliki aset yang dikapitalisasi dengan biaya pinjaman yang memenuhi kriteria kualifikasian, jumlah biaya selama tahun berjalan dan tarif untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi.

b. The Bank does not have capitalized assets with borrowing costs that meet qualification criteria, total costs during the year and rates to determine the amount of borrowing costs that are eligible for capitalization.

c. Bank masih menggunakan aset tetap yang sudah disusutkan penuh untuk menunjang operasional.

c. Banks still use fixed assets that have been fully depreciated to support operations.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024: (lanjutan)

d. Bank tidak memiliki komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap.
e. Tidak ada aset yang berasal dari hibah.
f. Tidak ada aset tetap yang tidak dipakai sementara dan dijaminkan oleh Bank.
g. Tidak memiliki aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

14. FIXED ASSETS AND RIGHT OF USE ASSETS (continued)

The following other basic information relating to fixed assets as of December 31, 2025 and 2024: (continued)

d. The Bank does not have a contractual commitment in the acquisition of fixed assets.
e. There are no assets from the grant.
f. There are no fixed assets that are not used temporarily and are guaranteed by the Bank.
g. Do not have fixed assets that are terminated from active use and are not classified as available for sale.

15. ASET TAKBERWUJUD

Rincian harga perolehan, akumulasi amortisasi dan nilai buku perangkat lunak pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

15. INTANGIBLE ASSETS

The details of the acquisition cost, accumulated amortization and book value of the software as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Piranti lunak komputer						***Computer software***
Harga perolehan	87.226.918.612	642.750.000	-	-	87.869.668.612	*Acquisition cost*
Aset takberwujud dalam penyelesaian	87.500.000	1.421.323.937	-	-	1.508.823.937	*Intangible assets in progress*
	87.314.418.612	2.064.073.937	-	-	89.378.492.549	
Akumulasi amortisasi	78.304.041.827	4.862.498.764	-	-	83.166.540.591	*Accumulated amortization*
Nilai buku	**9.010.376.785**				**6.211.951.958**	***Book value***

	31 Desember/*December 31*, 2024					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Piranti lunak komputer						***Computer software***
Harga perolehan	83.095.554.912	2.232.876.000	-	1.898.487.700	87.226.918.612	*Acquisition cost*
Aset takberwujud dalam penyelesaian	713.677.275	989.560.425	-	(1.615.737.700)	87.500.000	*Intangible assets in progress*
	83.809.232.187	3.222.436.425	-	282.750.000	87.314.418.612	
Akumulasi amortisasi	72.049.883.891	6.254.157.936	-	-	78.304.041.827	*Accumulated amortization*
Nilai buku	**11.759.348.296**				**9.010.376.785**	***Book value***

Beban amortisasi aset takberwujud untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp4.862.498.764 dan Rp6.254.157.936 disajikan sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 35).

Semua pembelian aset takberwujud dilakukan kepada pihak ketiga. Tidak terdapat pembelian dan penjualan aset tak berwujud kepada pihak berelasi.

Amortization expense of intangible assets for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp4,862,498,764 and Rp6,254,157,936, respectively is presented as general and adminsitrative expenses (Note 35).

All purchases of intangible assets are made to third parties. There are no purchases and sales of intangible assets to related parties.

15. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Rincian aset takberwujud dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

15. INTANGIBLE ASSETS (continued)

The details of intangible asset on progress as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

2025

Jenis aset/ *Type of assets*	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Akumulasi biaya/ *Accumulation of cost*	Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion*
Pengadaan aplikasi/*application procurement*			
- Jasa Pengadaan Aplikasi Aktivo *Asset Management System/ Procurement Services for the Aktivo Asset Management System Application*	25,00%	125.708.437	Triwulan II/*Quarterly II* 2026
- Jasa Pengadaan dan Implementasi BI RTGS, BI ETP, dan BI SSSS/ *Procurement and Implementation Services for BI RTGS, BI ETP, and BI SSSS*	80,00%	1.169.829.000	Triwulan I/*Quarterly I* 2026
- Jasa Pengadaan Aplikasi DRR Modul SBDK/*Procurement Services for the DRR Application – SBDK Module*	80,00%	213.286.500	Triwulan I/*Quarterly I* 2026
		1.508.823.937	

2024

Jenis aset/ *Type of assets*	Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Akumulasi biaya/ *Accumulation of cost*	Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion*
Pengadaan aplikasi/*application procurement*			
- Jasa Pengembangan dan Aplikasi ATI / *ATI Development and Application Services*	50,00%	87.500.000	Triwulan I/*Quarterly I* 2025
		87.500.000	

16. ASET LAIN-LAIN / *16. OTHER ASSETS*

	2025	2024	
Piutang bunga:			*Interest receivables:*
Kredit dan pembiayaan syariah	93.792.959.705	95.284.426.226	*Loans and sharia financing*
Surat berharga	14.239.720.986	12.695.419.735	*Marketable securities*
Penempatan pada bank lain	26.500.000	-	*Placement with other banks*
Tagihan kepada pihak ketiga	63.998.092.687	71.137.264.978	*Third parties receivables*
Uang muka dan biaya dibayar dimuka:			*Advance and prepaid expenses:*
Sewa dan asuransi	64.188.938.960	19.722.143.669	*Rent and insurance*
Uang muka	3.368.933.499	2.539.889.400	*Advance*
Persediaan barang cetakan	9.492.096.605	9.678.928.989	*Printed goods inventory*
Jaminan	5.237.166.256	4.368.094.389	*Guarantee*
Lain-lain	4.011.734.590	983.901.740	*Others*
Jumlah	**258.356.143.288**	**216.410.069.126**	***Total***

Tagihan kepada pihak ketiga merupakan tagihan kepada Lembaga *Switching* yang terkait dengan transaksi pembayaran domestik (QRIS, Debit GPN dan ATM) yang dilakukan nasabah melalui Gerbang Pembayaran Nasional. Lembaga *Switching* berkewajiban melakukan *settlement* atas transaksi pada rekening tagihan ini.

Third parties receivables are receivables transaction to Switching Institutions related to domestic payment transactions (QRIS, GPN Debit and ATM) made by customers through the National Payment Gateway. Switching Institutions are obliged to make settlements for transactions on this billing account.

Aset lain-lain terdiri dari biaya ditangguhkan atas hadiah tabungan syariah, tagihan klaim ATM dan lain-lain.

Other assets consist of deferred fees for sharia savings prizes, claims for ATM transactions and others.

Uang muka merupakan uang muka pengurusan legalisasi atas pinjaman yang diberikan dan uang muka materai teraan. Biaya dibayar dimuka merupakan sewa selain yang termasuk PSAK 116 dan asuransi.

Advances represent advances for legalization of loans and stamp duty advance payment. Prepaid expenses represent rent other than those included in PSAK 116 and insurance.

Jaminan merupakan jaminan atas ATM Prima kepada PT Rintis Sejahtera, Gopay dan PT Artajasa.

Guarantee is a guarantee for Prima ATM to PT Rintis Sejahtera, Gopay and PT Artajasa.

Agunan yang diambil alih pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah Rp406.336.445. Manajemen berpendapat bahwa saldo agunan yang diambil alih tidak dapat direalisasi, sehingga dibentuk penyisihan penurunan nilai sebesar 100%.

Foreclosed assets as of December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp406,336,445. Management believes that the balance of foreclosed asset cannot be realized, thus an allowance for impairment losses of 100% provided.

Mutasi agunan yang diambil alih:

Movement of foreclosed assets:

	2025	2024	
Saldo awal	406.336.445	616.041.231	*Beginning balance*
Reklasifikasi ke aset tetap (Catatan 14)	-	(209.704.786)	*Reclasification to fixed assets (Note 14)*
Saldo akhir	406.336.445	406.336.445	*Ending balance*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(406.336.445)	(406.336.445)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**-**	**-**	***Total - net***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian atas agunan yang diambil alih.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses of foreclosed assets.

17. LIABILITAS SEGERA / *17. LIABILITIES IMMEDIATELY PAYABLE*

	2025	2024	
Kiriman uang	181.729.996.289	117.431.835.861	*Remittances*
Aplikasi E-Dapen	82.436.451.700	73.758.945.600	*E-Dapen application*
Kewajiban ATM Prima	53.466.477.628	63.037.180.033	*ATM Prima obligations*
Kewajiban pihak ketiga	26.291.060.777	29.483.175.568	*Third parties obligations*
Bunga yang masih harus dibayar	33.535.137.156	36.037.102.503	*Accrued interest*
Rekening titipan	25.265.027.675	19.928.438.820	*Deposits account*
Rekening penampungan	22.656.455.611	2.378.852.719	*Escrow account*
Kewajiban ATM Bersama	21.893.437.507	44.549.081.402	*ATM Bersama obligations*
Lain-lain	1.745.665.536	561.641.234	*Others*
Jumlah	**449.019.709.879**	**387.166.253.740**	***Total***

Rekening titipan adalah rekening yang sebagian besar terdiri dari titipan asuransi dan pajak terpusat. Kewajiban pihak ketiga merupakan transaksi kewajiban *biller* kepada rekanan. Rekening penampungan adalah rekening yang sebagian besar terdiri dari penampungan gaji, honor dan penampungan bantuan siswa. Transaksi lain-lain pada liabilitas segera lainnya adalah rekening yang sebagian besar merupakan transaksi titipan klaim ATM.

Custodian accounts that mainly consist of entrusted insurance, and centralized tax. Third party obligations are biller liability transactions to partners. Escrow accounts are accounts that mainly consist of holding salaries, salaries and holding student assistance. Other transactions on other immediate liabilities are accounts which are mostly deposited transactions with ATM claims.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN DARI NASABAH / *18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

a. Berdasarkan jenis / *a. By type*

	2025	2024	
Konvensional			***Conventional***
Pihak berelasi			***Related parties***
Rupiah			***Rupiah***
Giro	166.420.896.534	218.652.630	*Current accounts*
Tabungan			*Savings deposits*
Simpeda	1.792.121.793	16.450.244.543	*Simpeda*
Tapemda Plus	1.001.436.546	12.344.084.919	*Tapemda Plus*
Tabungan-Ku	634.376.322	4.049.469.857	*Tabungan-Ku*
Tampan Plus	222.469.215	2.536.918.009	*Tampan Plus*
Tabungan-Haji	-	42.091.734	*Tabungan-Haji*
Tapemda Pelajar	-	4.089.955	*Tapemda Pelajar*
Deposito berjangka	2.180.000.000	5.030.000.000	*Time deposits*
	172.251.300.410	40.675.551.647	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Tabungan	63.633.468	706.305.840	*Savings deposits*
Deposito berjangka	101.060.672	-	*Time deposits*
	164.694.140	706.305.840	
Jumlah - pihak berelasi	**172.415.994.550**	**41.381.857.487**	***Total - related parties***
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
Giro	4.513.084.902.473	3.234.152.452.139	*Current accounts*
Tabungan			*Savings deposits*
Simpeda	4.232.038.335.068	4.356.515.292.134	*Simpeda*
Tapemda Plus	736.761.416.737	648.013.240.256	*Tapemda Plus*
Tabungan-Ku	562.301.851.828	491.763.451.104	*Tabungan-Ku*
Tapemda	432.176.401.857	496.304.083.040	*Tapemda*
Tampan Plus	190.872.488.302	159.385.116.491	*Tampan Plus*
Tapemda Pensiun	98.517.584.429	96.546.851.731	*Tapemda Pensiun*
Tabungan Simpanan Pelajar	45.437.719.734	45.238.840.840	*Simpanan Pelajar Saving Deposits*
Tapemda Sayang Petani	32.162.077.905	44.614.990.463	*Tapemda Sayang Petani*
Tapemda Pelajar dan Mahasiswa	11.530.963.286	12.931.470.457	*Tapemda Pelajar dan Mahasiswa*
Tabungan Haji	2.963.100.113	4.536.971.321	*Haji - Saving Deposits*
Tampan	140.320.501	209.074.077	*Tampan*
Tabungan Mamiri Bisnis	120.002.630	-	*Mamiri Bisnis Saving Deposits*
Tapemda Bantuan Siswa	61.121.000	139.650.000	*Tapemda Bantuan Siswa*
Deposito berjangka	9.067.441.295.177	8.940.616.947.016	*Time deposits*
Deposito *on call*	5.275.000.000	26.400.000.000	*Deposits on call*
	19.930.884.581.040	18.557.368.431.069	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Giro	221.529.376	126.131.559	*Current accounts*
Tabungan	1.671.335.584	488.462.948	*Savings deposits*
Deposito berjangka	252.998.857.711	108.691.586.742	*Time deposits*
	254.891.722.671	109.306.181.249	
Jumlah - pihak ketiga	**20.185.776.303.711**	**18.666.674.612.318**	***Total - third parties***
Syariah			***Sharia***
Pihak berelasi			***Related parties***
Tabungan *wadiah*	683.070.426	4.424.265.504	*Wadiah savings deposits*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
Tabungan *wadiah*	363.086.397.998	169.572.228.122	*Wadiah savings deposits*
Giro *wadiah*	58.085.493.057	74.149.938.300	*Wadiah current accounts*
Jumlah - pihak ketiga	**421.171.891.055**	**243.722.166.422**	***Third parties***
Jumlah simpanan dari nasabah	**20.780.047.259.742**	**18.956.202.901.731**	***Total - deposits from customers***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan) / *18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

b. Berdasarkan jangka waktu: / ***b. By term:***

Tabungan masa depan ("tampan") dan "tampan plus"
Berdasarkan jangka waktu perjanjian adalah sebagai berikut:

Savings "tampan" and "tampan plus"
By term agreement are as follows:

	2025	2024	
Kurang dari 1 tahun	37.719.537.060	8.790.304.351	*1 year or less*
Lebih dari 1 - 3 tahun	79.224.671.241	40.806.217.238	*More than 1 - 3 years*
Lebih dari 3 - 5 tahun	61.783.538.076	48.500.323.420	*More than 3 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	12.507.531.641	64.034.263.568	*More than 5 years*
Jumlah	**191.235.278.018**	**162.131.108.577**	***Total***

Berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

By remaining period until the maturity date are as follows:

	2025	2024	
Kurang dari atau sama 1 bulan	7.261.684.555	6.949.191.624	*1 month or less*
Lebih dari 1 - 3 bulan	11.368.702.413	10.848.749.728	*More than 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan	15.936.620.934	13.463.053.080	*More than 3 - 6 months*
Lebih dari 6 - 12 bulan	27.216.530.174	28.131.973.129	*More than 6 - 12 months*
Lebih dari 12 - 24 bulan	52.381.732.293	33.856.086.866	*More than 12 - 24 months*
Lebih dari 24 - 60 bulan	64.562.476.008	57.425.662.601	*More than 24 - 60 months*
Lebih dari 60 bulan	12.507.531.641	11.456.391.549	*More than 60 months*
Jumlah	**191.235.278.018**	**162.131.108.577**	***Total***

Deposito *on call*
Berdasarkan jangka waktu perjanjian adalah sebagai berikut:

Deposits on call
By term agreement are as follows:

	2025	2024	
1 bulan	5.275.000.000	26.400.000.000	*1 month*
Jumlah	**5.275.000.000**	**26.400.000.000**	***Total***

Berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

By remaining period until the maturity date are as follows:

	2025	2024	
Kurang dari atau sama 1 bulan	5.275.000.000	26.400.000.000	*1 month or less*
Jumlah	**5.275.000.000**	**26.400.000.000**	***Total***

Deposito berjangka
Berdasarkan jangka waktu perjanjian adalah sebagai berikut:

Time deposits
By term agreement are as follows:

	2025	2024	
1 bulan	1.396.699.203.664	1.161.147.283.381	*1 month*
3 bulan	1.213.424.931.324	707.901.364.217	*3 months*
6 bulan	3.368.849.373.767	2.516.508.390.743	*6 months*
12 bulan	3.343.747.704.805	4.668.781.495.417	*12 months*
Jumlah	**9.322.721.213.560**	**9.054.338.533.758**	***Total***

Berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

By remaining period until the maturity date are as follows:

	2025	2024	
Kurang dari atau sama 1 bulan	1.962.265.302.944	5.806.283.833.347	*1 month or less*
Lebih dari 1 - 3 bulan	1.164.850.603.932	1.844.043.755.419	*More than 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan	4.406.504.696.736	584.907.444.160	*More than 3 - 6 months*
Lebih dari 6 - 12 bulan	1.789.100.609.948	819.103.500.832	*More than 6 - 12 months*
Jumlah	**9.322.721.213.560**	**9.054.338.533.758**	***Total***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 Desember 2025 dan 2024 dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS December 31, 2025 and 2024 and for the years then ended (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan) / *18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

c. Tingkat suku bunga per tahun / ***c. Interest rate per annum***

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun / ***Average interest rate per annum***

	2025	2024	
Rupiah			***Rupiah***
Giro	1,91%	1,54%	*Current accounts*
Tabungan	1,12%	0,31%	*Savings deposits*
Deposito berjangka	4,82%	4,39%	*Time deposits*
Deposito *on call*	5,36%	5,41%	*Deposits on call*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Giro	0,19%	0,00%	*Current accounts*
Tabungan	0,25%	0,05%	*Savings deposits*
Deposito berjangka	4,52%	3,64%	*Time deposits*

Kisaran suku bunga per tahun / ***Range interest rate per annum***

	2025		2024		
	Tertinggi/ *Maximum*	**Terendah/ *Minimum***	**Tertinggi/ *Maximum***	**Terendah/ *Minimum***	
Rupiah					***Rupiah***
Giro	3,00%	1,00%	2,50%	0,00%	*Current accounts*
Tabungan	3,75%	0,00%	6,00%	0,00%	*Savings deposits*
Deposito berjangka	7,75%	4,25%	7,25%	4,25%	*Time deposits*
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Giro	0,27%	0,00%	0,00%	0,00%	*Current accounts*
Tabungan	0,50%	0,00%	0,50%	0,00%	*Savings deposits*
Deposito berjangka	5,25%	1,00%	5,25%	1,00%	*Time deposits*

d. Informasi lain / ***d. Other information***

Terdapat giro, tabungan dan deposito yang dijadikan jaminan fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank.

There are current accounts, savings and time deposits that are used as collateral for loans facilities provided by the Bank.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

Seluruh simpanan dari bank lain dalam mata uang Rupiah.

All of deposits from other banks are denominated in Rupiah.

a. Berdasarkan jenis / ***a. By type***

	2025	2024	
Konvensional			***Conventional***
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
Giro	109.204.276.381	78.421.685.189	*Current accounts*
Deposito berjangka	10.000.000.000	5.000.000.000	*Time deposits*
Interbank call money	1.125.000.000.000	1.886.000.000.000	*Interbank call money*
Tabungan	872.461.211	-	*Savings deposits*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Interbank call money	-	113.099.000.000	*Interbank call money*
Jumlah - pihak ketiga	**1.245.076.737.592**	**2.082.520.685.189**	***Total - third parties***
Syariah			***Sharia***
Rupiah			***Rupiah***
Giro *wadiah*	858.569.248	1.010.581.571	*Wadiah current accounts*
Jumlah	**1.245.935.306.840**	**2.083.531.266.760**	***Total***

b. Berdasarkan jangka waktu: / ***b. By term:***

Deposito berjangka / ***Time deposits***

Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu: / *Time deposits by term:*

	2025	2024	
1 bulan	4.000.000.000	4.000.000.000	*1 month*
12 bulan	6.000.000.000	1.000.000.000	*12 months*
Jumlah	**10.000.000.000**	**5.000.000.000**	***Total***

Deposito berjangka berdasarkan sisa umur jatuh tempo: / *Time deposits by remaining period to maturity:*

	2025	2024	
Kurang dari atau sama 1 bulan	4.000.000.000	4.000.000.000	*1 month or less*
Lebih dari 3 - 6 bulan	1.000.000.000	1.000.000.000	*More than 3 - 6 months*
Lebih dari 6 - 12 bulan	5.000.000.000	-	*More than 6 - 12 months*
Jumlah	**10.000.000.000**	**5.000.000.000**	***Total***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / *19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

b. Berdasarkan jangka waktu: (lanjutan) / *b. By term: (continued)*

Interbank call money

Interbank call money berdasarkan jangka waktu: / *Interbank call money by term:*

	2025	2024	
1 bulan	1.125.000.000.000	1.999.099.000.000	*1 month*
Jumlah	**1.125.000.000.000**	**1.999.099.000.000**	***Total***

Interbank call money berdasarkan sisa umur jatuh tempo: / *Interbank call money by remaining period to maturity:*

	2025	2024	
Kurang dari atau sama 1 bulan	1.125.000.000.000	1.999.099.000.000	*1 month or less*
Jumlah	**1.125.000.000.000**	**1.999.099.000.000**	***Total***

c. Tingkat suku bunga per tahun / *d. Interest rate per annum*

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun / ***Average interest rate per annum***

	2025	2024	
Rupiah			***Rupiah***
Giro	1,45%	0,97%	*Current accounts*
Deposito berjangka	1,05%	4,25%	*Time deposits*
Interbank call money	4,56%	6,20%	*Interbank call money*
Tabungan	5,88%	-	*Savings deposits*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Interbank call money	5,58%	5,52%	*Interbank call money*

Kisaran suku bunga per tahun / ***Range interest rate per annum***

	2025		2024		
	Tertinggi/ *Maximum*	**Terendah/ *Minimum***	**Tertinggi/ *Maximum***	**Terendah/ *Minimum***	
Rupiah					***Rupiah***
Giro	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%	*Current accounts*
Tabungan	3,50%	0,00%	-	-	*Savings deposits*
Deposito berjangka	5,75%	1,50%	4,25%	1,00%	*Time deposits*
Interbank call money	6,90%	5,05%	6,65%	5,75%	*Interbank call money*
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Interbank call money	5,70%	5,45%	5,70%	5,30%	*Interbank call money*

d. Informasi lain

Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijaminkan atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

d. Other information

There are no deposits from other banks that are blocked or guaranteed for loans as of December 31, 2025 and 2024.

20. LIABILITAS ATAS SURAT BERHARGA YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (REPO)

Tidak terdapat liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali dengan pihak berelasi.

Tidak terdapat liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2025.

Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2024 terdiri dari:

20. LIABILITIES OF MARKETABLE SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENT (REPO)

There were no liabilities of marketable securities sold under repurchase agreement with related parties.

There were no liabilities of marketable securities sold under repurchase agreement as of December 31, 2025.

Liabilities of marketable securities sold under repurchase agreement as of December 31, 2024 as follows:

2024

Pihak pembeli/ *Counterparties*	Jenis surat berharga/ *Type of marketable securities*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal beli kembali/ *Repurchase date*	Tingkat suku bunga/ *Interest rate*	Harga beli kembali/ *Repurchase price*	Beban bunga yang belum direalisasi/ *Unrealised interest expense*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	IDSR171025364S	12 Desember 2024/ *December 12, 2024*	9 Januari 2025/ *January 9, 2025*	6,55%	94.906.032.866	137.440.819	94.768.592.047
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	IDSR171025364S	13 Desember 2024/ *December 13, 2024*	13 Januari 2025/ *January 13, 2025*	6,65%	19.977.769.103	44.031.911	19.933.737.192
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	IDSR080925367S	17 Desember 2024/ *December 17, 2024*	16 Januari 2025/ *January 16, 2025*	6,65%	95.525.895.230	263.227.615	95.262.667.615
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	IDSR240125364S	17 Desember 2024/ *December 17, 2024*	16 Januari 2025/ *January 16, 2025*	6,65%	9.982.012.125	27.506.062	9.954.506.063
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	IDSR171025364S	18 Desember 2024/ *December 18, 2024*	2 Januari 2025/ *January 2, 2025*	6,45%	94.764.246.297	16.933.086	94.747.313.211
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	IDSR031025364S	18 Desember 2024/ *December 18, 2024*	2 Januari 2025/ *January 2, 2025*	6,45%	95.045.720.732	16.983.382	95.028.737.350
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	FR0087	19 Desember 2024/ *December 19, 2024*	2 Januari 2025/ *January 2, 2025*	6,45%	91.939.537.996	16.431.286	91.923.106.710
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	IDSR130625364S	19 Desember 2024/ *December 19, 2024*	2 Januari 2025/ *January 2, 2025*	6,45%	48.387.824.110	8.647.794	48.379.176.316
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	FR0087	23 Desember 2024/ *December 23, 2024*	6 Januari 2025/ *January 6, 2025*	6,45%	91.886.104.302	82.108.679	91.803.995.623
Jumlah/*Total*					**642.415.142.761**	**613.310.634**	**641.801.832.127**

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

Seluruh surat berharga yang diterbitkan dalam mata uang Rupiah.

21. SECURITIES ISSUED

All of securities issued are denominated in Rupiah.

	2025	2024	
Obligasi Berkelanjutan III			*Sustainable Bonds III*
Bank Sulselbar Tahap I Seri B	620.000.000.000	620.000.000.000	*Bank Sulselbar Phase I Seri B*
Obligasi Berkelanjutan II			*Sustainable Bonds II*
Bank Sulselbar Tahap II Seri B	-	392.000.000.000	*Bank Sulselbar Phase II Seri B*
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(85.692.159)	(553.733.702)	*Unamortised bond issuance costs*
	619.914.307.841	1.011.446.266.298	
Sertifikat Investasi Mudharabah antar Bank	200.000.000.000	400.000.000.000	*Interbank Mudharabah Investment Certificates*
Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank	200.000.000.000	200.000.000.000	*Certificate of Fund Management Based on Interbank Sharia Principles*
Jumlah	**1.019.914.307.841**	**1.611.446.266.298**	***Total***

Pada tanggal 26 Desember 2018, Bank telah mendapat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat No.S-190/D.04/2018 atas Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) Obligasi Berkelanjutan II Bank Sulselbar Tahap II Tahun 2020 terdiri dari:

- Seri A sebesar Rp358.000.000.000, dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% per tahun berjangka waktu tiga tahun terhitung sejak tanggal emisi.
- Seri B sebesar Rp392.000.000.000, dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,75% per tahun berjangka waktu lima tahun terhitung sejak tanggal emisi.

On December 26, 2018, the Bank received an effective statement from the Financial Services Authority (OJK) based on letter No.S-190/D.04/2018 on the Sustainable Public Offering (PUB) of Bank Sulselbar II Phase II Year 2020 Sustainable Bonds, consisting of:

- *Series A amounting to Rp358,000,000,000, with a fixed interest rate of 8.00% per annum for a period of three years from the issuance date.*
- *Series B amounting to Rp392,000,000,000, with a fixed interest rate of 8.75% per annum for a period of five years from the issuance date.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Bank Sulselbar Tahap II Tahun 2020 telah memperoleh hasil pemeringkatan dari Pefindo masing-masing dengan peringkat idA+.

- Pada tanggal 18 November 2023, Obligasi Berkelanjutan II Bank Sulselbar Tahap II Tahun 2020 Seri A, telah jatuh tempo dan dilunasi baik pokok dan bunganya.
- Pada tanggal 18 November 2025, Obligasi Berkelanjutan II Bank Sulselbar Tahap II Tahun 2020 Seri B, telah jatuh tempo dan dilunasi baik pokok dan bunganya.

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Bank Sulselbar Tahap II Tahun 2020 telah memperoleh hasil pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) masing-masing dengan peringkat idA+.

Bertindak sebagai Wali Amanat pada penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Bank Sulselbar Tahap II Tahun 2020 adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Seluruh dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Bank Sulselbar Tahap II Tahun 2020 ini setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan untuk modal kerja dalam rangka pengembangan usaha dalam bentuk ekspansi kredit.

Seluruh obligasi tidak dijamin khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi pemegang obligasi dan sukuk ini sesuai dengan ketentuan pasal 1131 dan 1132 undang-undang perdata.

Bank dapat melakukan pembelian kembali obligasi ditujukan sebagai pelunasan atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar, dengan ketentuan bahwa hal tersebut dapat dilakukan satu tahun setelah tanggal penjatahan. Pembelian kembali obligasi tidak dapat dilakukan bila hal tersebut mengakibatkan bank tidak dapat mematuhi ketentuan dalam perjanjian perwaliamanatan obligasi.

Pada tanggal 22 Desember 2021, Bank telah mendapat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat No.S-238/D.04/2021 atas Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) Obligasi Berkelanjutan III Bank Sulselbar Tahap I Tahun 2021 terdiri dari :

- Seri A sebesar Rp630.000.000.000, dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,45% per tahun berjangka waktu tiga tahun terhitung sejak tanggal emisi.
- Seri B sebesar Rp620.000.000.000, dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,95% per tahun berjangka waktu lima tahun terhitung sejak tanggal emisi.

Bertindak sebagai Wali Amanat pada penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Bank Sulselbar tahap I tahun 2021 adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Bank Sulselbar Tahap I Tahun 2021 telah memperoleh hasil pemeringkatan dari Pefindo masing-masing dengan peringkat idA+.

- Pada tanggal 29 Desember 2024, Obligasi Berkelanjutan III Bank Sulselbar Tahap I Tahun 2021 Seri A, telah jatuh tempo dan dilunasi baik pokok dan bunganya.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

Issuance of Bank Sulselbar Phase II Sustainable Bond II Year 2020 has obtained the ranking results from the Pefindo each with an idA+ rating.

- *On November 18, 2023, Sustainable Bonds II Bank Sulselbar Phase II Year 2020 A Series, the principal and interest were due and paid off.*
- *On November 18, 2025, Sustainable Bonds II Bank Sulselbar Phase II Year 2020 B Series, the principal and interest were due and paid off.*

Issuance of Bank Sulselbar Phase II Sustainable Bond II Year 2020 has obtained the ranking results from the PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) each with an idA+ rating.

On behalf as Trustee in the issuance of Bank Sulselbar Phase II Year II Bonds II 2020 are PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

All funds obtained from the Public Offering of Bank Sulselbar Phase II Sustainable Bonds II in 2020 after deducting emission costs, all will be used for working capital in the context of business development in the form of credit expansion.

All bonds are not specifically guaranteed, but are guaranteed with all the Bank assets, both movable and immovable property, both existing and future ones, as collateral for the holders of these bonds and sukuk in accordance with the provisions of article 1131 and 1132 of the law. civil law.

The Bank can repurchase bonds intended as repayment or are stored for later resale at market prices, provided that this can be done one year after the allotment date. Bond buyback cannot be done if this results in the bank being unable to comply with the provisions in the bond trustee agreement.

On December 22, 2021, the Bank has received an effective statement from the Financial Services Authority (OJK) based on letter No.S-238/D.04/2021 on the Sustainable Public Offering (PUB) of Bank Sulselbar Sustainable Bonds Phase I 2021 consisting of:

- *Series A amounting to Rp630,000,000,000, with a fixed interest rate of 6.45% per annum for a period of three years from the issuance date.*
- *Series B amounting to Rp620,000,000,000, with a fixed interest rate of 6.95% per annum for a period of five years from the issuance date.*

Acting as the Trustee for the issuance of the Bank Sulselbar Shelf-Registered Bonds III Phase I in 2021 is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

The Bank Sulselbar Phase I 2021 Continuous Bonds III issuance has obtained a rating from the Pefindo each with a rating of idA+.

- *On December 29, 2024, Sustainable Bonds III Bank Sulselbar Phase I Year 2021 A Series, the principal and interest were due and paid off.*

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Sesuai dengan POJK No.20/POJK.04/2020 Pasal 6 Tentang Kontrak Perwaliamanatan Efek Bersifat Utang Dan/Atau Sukuk kemudian ditegaskan lagi di dalam perjanjian perwaliamanatan, tugas pokok dan tanggung jawab wali amanat adalah:

- Memantau perkembangan pengelolaan kegiatan Emiten berdasarkan data dan/atau informasi yang diperoleh baik langsung maupun tidak langsung;
- Mengawasi dan memantau pelaksanaan kewajiban Emiten berdasarkan Kontrak Perwaliamanatan dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan Kontrak Perwaliamanatan;
- Melaksanakan hasil keputusan rapat umum pemegang Efek bersifat utang dan/atau Sukuk sesuai dengan tanggung jawabnya;
- Mengawasi, melakukan inspeksi, dan mengadministrasikan harta yang menjadi jaminan bagi pembayaran kewajiban kepada pemegang Efek bersifat utang dan/atau Sukuk, jika terdapat harta yang menjadi jaminan bagi pembayaran kewajiban kepada pemegang Efek bersifat utang dan/atau Sukuk;
- Memantau pembayaran yang dilakukan oleh Emiten atau Agen Pembayaran kepada pemegang Efek bersifat utang dan/atau Sukuk;
- Mengambil tindakan yang diperlukan apabila terjadi perubahan hasil pemeringkatan Efek;
- Mengambil tindakan yang diperlukan apabila terjadi perubahan nilai atas jaminan, jika terdapat perubahan nilai atas jaminan; dan
- Mengambil tindakan yang diperlukan sesuai dengan ketentuan dalam Kontrak Perwaliamanatan.

Perjanjian Perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain, sebelum dilunasinya semua obligasi, Bank tanpa izin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Mengagunkan sebagian besar maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang di luar kegiatan usaha Bank, kecuali jika tindakan tersebut dilakukan untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan atau pelaksanaan pinjaman likuiditas jangka pendek atau pelaksanaan salah satu atau beberapa opsi pemulihan dalam rencana aksi *(recovery plan)* Bank;
- Melaksanakan perubahan bidang usaha utama;
- Mengurangi modal dasar dan modal disetor kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan/perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada BI, OJK, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Negara Republik Indonesia);
- Mengadakan penggabungan atau konsolidasi, dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

Manajemen berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank memiliki transaksi Sertifikat Investasi *Mudharabah* antar bank dengan nisbah/tingkat bagi hasil masing-masing sebesar 6,1% dan 6,3%.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank memiliki transaksi Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank dengan nisbah/tingkat bagi hasil sebesar 5% dan 6,35%.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

In accordance with POJK No.20/POJK.04/2020 Article 6 concerning Debt Securities and/or Sukuk Trustee Contracts, it is further reaffirmed in the trustee agreement, the main duties and responsibilities of the trustee are:

- *Monitor the development of the management of the Issuer's activities based on data and/or information obtained directly or indirectly;*
- *Supervise and monitor the implementation of the Issuer's obligations under the Trustee Contract and other documents related to the Trustee Contract;*
- *Implement the resolutions of the general meeting of holders of debt Securities and/or Sukuk in accordance with their responsibilities;*
- *Supervise, inspect, and administer assets that are collateral for payment of obligations to holders of debt Securities and/or Sukuk, if there are assets that are collateral for payment of obligations to holders of debt Securities and/or Sukuk;*
- *Monitor payments made by Issuers or Payment Agents to holders of debt Securities and/or Sukuk;*
- *Take the necessary action in the event of a change in the Securities rating result;*
- *Take the necessary action if there is a change in the value of the guarantee, if there is a change in the value of the guarantee; and*
- *Take the necessary actions in accordance with the provisions of the Trustee Contract.*

The Trustee Agreement stipulates several restrictions that must be met by the Bank, among others, before the settlement of all bonds, the Bank without written permission from the Trustee is not allowed to do the following:

- *Collateralize most or all of the current and future income or assets of the Bank outside the Bank's business activities, unless such action is taken to comply with the provisions of laws and regulations or the implementation of short-term liquidity loans or the implementation of one or more several recovery options in the Bank's recovery plan;*
- *Implement changes to the main business fields;*
- *Reduce authorized and paid-up capital unless the reduction is made on the basis of a request/order from the Government of the Republic of Indonesia and/or the competent authority (including but not limited to BI, OJK, Minister of State Finance of the Republic of Indonesia and/or the monetary authority as well as the restructuring authority in Indonesia). banking sector in accordance with the provisions in force in the Republic of Indonesia);*
- *Carry out a merger or consolidation with other companies which causes the Bank to dissolve.*

Management believes that all requirements/restrictions set out in the trustee agreement have been complied with.

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank have an Interbank Mudharabah Investment Certificate with a ratio/profit sharing level of 6.1% and 6.3% respectively.

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank have a Certificate of Fund Management Based on Inerbank Sharian Principles with a ratio/profit sharing level of 5% and 6.35%.

22. PINJAMAN YANG DITERIMA / *22. BORROWINGS*

	2025	2024	
Rupiah			***Rupiah***
Pinjaman dari pihak III bukan bank			***Non-bank third party loans***
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	1.530.214.404.926	1.281.966.056.250	*PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)*
Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat (BP Tapera)	1.147.174.735.615	1.051.458.680.587	*Public Housing Savings Management Agency of Indonesia (BP Tapera)*
Pinjaman dari bank lain			***Loans from other banks***
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara	200.000.000.000	300.000.000.000	*PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara*
Jumlah	**2.877.389.140.541**	**2.633.424.736.837**	***Total***

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan

Pada tanggal 4 Oktober 2024, Bank menerima fasilitas pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) berdasarkan Perjanjian Kerja Sama No.147/FLPP/PP/SMF-BPD.SULSELBAR/X/2024 dan No.381/PKS-BSSB/DRK/X/2024 dalam rangka penyaluran KPR Sejahtera. Jangka waktu pinjaman berlangsung selama 20 tahun dengan tingkat bunga paling rendah sebesar 4,45% p.a tetap. Pencairan atas fasilitas pinjaman ini hanya dapat dilakukan selama *availability period* yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

Pada tanggal 13 Maret 2025, Bank menerima fasilitas pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) berdasarkan Perjanjian Kerja Sama No.067/FLPP/SMF-BPD.SULSELBAR/III/2025 dan No.100/PKS-BSSB/DRK/III/2025 dalam rangka penyaluran KPR Sejahtera. Jangka waktu pinjaman berlangsung selama 20 tahun dengan tingkat bunga paling rendah sebesar 4,45% p.a tetap. Pencairan atas fasilitas pinjaman ini hanya dapat dilakukan selama *availability period* yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Fasilitas Pinjaman *Refinancing*

Pada tahun 2023, Bank menerima fasilitas pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) berdasarkan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH, No.3 tanggal 3 November 2023. Fasilitas pinjaman ini bersifat *uncommitted facility line* dengan limit setinggi-tingginya sebesar Rp500.000.000.000 yang digunakan untuk *refinancing* atas tagihan KMG perumahan, dengan jangka waktu berdasarkan pada fasilitas pinjaman yang ditarik.

Fasilitas pinjaman ini diikat secara fudisia dengan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH, No.4 tanggal 3 November 2023 dengan nilai penjaminan sebesar Rp550.000.000.000.

Pada tahun 2024, Bank menerima fasilitas pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) berdasarkan Perjanjian Kerja Sama No.022/PP/SMF-BPD.SULSELBAR/I/2024 pada tanggal 18 Januari 2024. Fasilitas pinjaman ini sebesar Rp250.000.000.000 yang digunakan untuk menggantikan sumber pendanaan atas Kredit Multiguna Perumahan beragun jaminan *payroll* gaji/pensiun, dengan jangka waktu selama 12 bulan sejak tanggal pencairan pinjaman, dengan suku bunga pinjaman sebesar 6,90% p.a tetap.

Fasilitas pinjaman ini diikat secara fidusia dengan Akta Notaris M. Zaini Aristha Adisurya, SH., M.Kn No.6 tanggal 18 Januari 2024 dengan nilai penjaminan sebesar Rp275.000.000.000.

Pada tahun 2024, Bank menerima fasilitas pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) berdasarkan Akta Notaris Surjadi, SH., MKn., MM., MH No.117 tanggal 28 Mei 2024. Fasilitas pinjaman ini bersifat *uncommitted facility line* dengan limit setinggi-tingginya sebesar Rp1.000.000.000.000, yang digunakan untuk *refinancing* atas tagihan KPR, KPR griya nusantara, dan KMG perumahan, dengan jangka waktu berdasarkan pada fasilitas pinjaman yang ditarik.

Fasilitas pinjaman ini diikat secara fidusia dengan Akta Notaris Surjadi, SH., MKn., MM., MH No.118 tanggal 28 Mei 2024 dengan nilai penjaminan sebesar Rp1.100.000.000.000.

Pada tahun 2025, Bank menerima pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) yang tertuang pada perjanjian kerja sama pada tanggal 24 Juni 2025 dengan No.147/PP/SMF-BPD.SULSELBAR/VI/2025 yang dilegalisasi oleh Ir. Nanette C.H. Adi Warsito SH. Fasilitas pinjaman ini dengan limit sebesar Rp500.000.000.000, dengan konversi deposito dalam 2 tahap paling lambat pada tanggal 30 Juni 2025 dengan bunga sebesar 6,99%. Tujuan penggunaan fasilitas pinjaman untuk menggantikan sumber pendanaan atas KMG perumahan beragun jaminan *payroll* gaji/pensiun.

Fasilitas pinjaman ini diikat secara fidusia dengan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH. No.56 tanggal 24 Juni 2025 dengan nilai penjaminan sebesar Rp550.000.000.000.

22. *BORROWINGS (continued)*

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

Housing Financing Liquidity Facility

On October 4, 2024, the Bank received a loan facility from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) based on Cooperation Agreement No. 147/FLPP/PP/SMF-BPD.SULSELBAR/X/2024 and No. 381/PKS-BSSB/DRK/X/2024 for the distribution of KPR Sejahtera. The loan term is 20 years with a minimum fixed interest rate of 4.45% p.a. Disbursement of this loan facility can only be made during the availability period, which ends on December 31, 2024.

On March 13, 2025, the Bank received a loan facility from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) based on Cooperation Agreement No.067/FLPP/SMF-BPD.SULSELBAR/III/2025 and No.100/PKS-BSSB/DRK/III/2025 for the distribution of KPR Sejahtera. The loan term is 20 years with a minimum fixed interest rate of 4.45% p.a. Disbursement of this loan facility can only be made during the availability period, which ends on December 31, 2025.

Refinancing Loan Facilites

In 2023, the Bank received a loan facility from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) based on Notarial Deed No. 3 dated November 3, 2023, drawn up by Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH. This loan facility is an uncommitted facility line with a maximum limit of Rp500,000,000,000, used for refinancing KMG housing bills, with a term based on the loan facility drawn.

This loan facility is secured by a deed of pledge executed by Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH, No. 4 dated November 3, 2023, with a collateral value of Rp550,000,000,000.

In 2024, the Bank received a loan facility from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) based on Cooperation Agreement No.022/PP/SMF-BPD.SULSELBAR/I/2024 dated January 18, 2024. This loan facility amounts to Rp250,000,000,000 and is used to replace the funding source for the Multipurpose Housing Loan secured by payroll/pension guarantees, with a term of 12 months from the date of loan disbursement, at a fixed interest rate of 6.90% per annum.

This loan facility is secured by a fiduciary agreement with Notary Deed M. Zaini Aristha Adisurya, SH., M.Kn No.6 dated January 18, 2024 with a guarantee value of Rp275,000,000,000.

In 2024, the Bank received a loan facility from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) based on Notarial Deed No. 117 dated May 28, 2024, drawn up by Surjadi, SH., MKn., MM., MH. This loan facility is an uncommitted facility line with a maximum limit of Rp1,000,000,000,000, which is used for refinancing mortgage loans, KPR Griya Nusantara, and KMG housing loans, with a term based on the loan facility drawn.

This loan facility is secured by a fiduciary agreement with Notary Deed Surjadi, SH., MKn., MM., MH No.118 dated May 28, 2024 with a guarantee value of Rp1,100,000,000,000.

In 2025, the Bank received a loan from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) as stipulated in the cooperation agreement dated June 24, 2025, No. 147/PP/SMF-BPD.SULSELBAR/VI/2025, which was legalized by Ir. Nanette C.H. Adi Warsito SH. This loan facility has a limit of Rp500,000,000,000, with a deposit conversion in two stages by June 30, 2025, at an interest rate of 6.99%. The purpose of the loan facility is to replace the funding source for housing loans secured by payroll/pension guarantees.

This loan facility is secured by a fiduciary deed executed by Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, SH. No. 56 dated June 24, 2025, with a guarantee value of Rp550,000,000,000.

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat (BP Tapera)

Pada tanggal 23 Desember 2024, Bank menerima fasilitas pinjaman dari BP Tapera berdasarkan Perjanjian Kerja Sama No.33/PKS/BP-TPR/IV/12/2024 dan No.569/PKS-BSSB/DRK/XII/2024 tentang penyaluran dana fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan melalui Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Porsi dana terdiri dari 75% milik BP Tapera dan 25% milik Bank. Jangka waktu perjanjian ini berlangsung sejak tanggal 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025.

Pada tanggal 23 Desember 2024, Bank melalui Unit Usaha Syariah menerima fasilitas pinjaman dari BP Tapera berdasarkan Perjanjian Kerja Sama No.26/PKS/BP-TPR/IV/12/2024 dan No.570/PKS-BSSB/DSY/XII/2024 tentang penyaluran dana fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan dengan pola *executing* melalui Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Porsi dana terdiri dari 75% milik BP Tapera dan 25% milik Bank. Jangka waktu perjanjian ini berlangsung sejak tanggal 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025.

Pada tanggal 28 Desember 2023, Bank menerima fasilitas pinjaman dari BP Tapera berdasarkan Perjanjian Kerja Sama No.47/PKS/BP-TPR/IV/12/2023 dan No.476/PKS-BSSB/XII/2023 tentang penyaluran dana fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan melalui kredit pemilikan rumah sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Porsi dana terdiri dari 75% milik BP Tapera dan 25% milik Bank. Jangka waktu perjanjian ini berlangsung sejak tanggal 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2024.

Pada tanggal 28 Desember 2023, Bank melalui Unit Usaha Syariah menerima fasilitas pinjaman dari BP Tapera berdasarkan Perjanjian Kerja Sama No.40/PKS/BP-TPR/IV/12/2023 dan No.475/PKS-BSSB/XII/2023 tentang penyaluran dana fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan dengan pola executing melalui Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Porsi dana terdiri dari 75% milik BP Tapera dan 25% milik Bank. Jangka waktu perjanjian ini berlangsung sejak tanggal 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2024.

PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara

Pada tahun 2024, Bank menerima pinjaman dari PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara yang tertuang pada Akta Notaris M.Nazif, SH, M.Kn No. 28 tanggal 23 Desember 2024. Fasilitas pinjaman ini bersifat *committed* dan *clean basic* dengan limit setinggi-tingginya sebesar Rp500.000.000.000 dengan jangka waktu penarikan maksimal 12 bulan sejak penandatangan perjanjian. Penarikan terakhir sebesar Rp200.000.000.000 dilakukan pada tanggal 22 Desember 2025 dengan jangka waktu pinjaman selama 1 tahun.

Ikhtisar perubahan saldo pinjaman yang diterima:

	2025	2024	
Saldo awal	2.633.424.736.837	843.322.508.000	*Beginning balance*
Pencairan	1.382.922.440.772	2.708.465.702.819	*Drawdown*
Pembayaran	(1.138.958.037.068)	(918.363.473.982)	*Payment*
Jumlah	**2.877.389.140.541**	**2.633.424.736.837**	***Total***

Selama Bank belum membayar lunas hutang atau batas waktu penarikan dan/atau penggunaan fasilitas kredit belum berakhir, Bank tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal berikut dibawah ini, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pemberi pinjaman:

a. Menjual atau melepaskan harta kekayaannya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
b. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/likuidasi.
c. Mengubah status kelembagaan, anggaran dasar yang terkait dengan penurunan modal disetor, maksud dan tujuan perseroan serta kegiatan usaha, dan para pemegang saham.

Dari fasilitas pinjaman tersebut di atas telah terpenuhi pembatasan atas fasilitas pinjaman.

22. *BORROWINGS (continued)*

Public Housing Savings Management Agency of Indonesia (BP Tapera)

On December 23, 2024, The Bank received a loan facility from BP Tapera based on Cooperation Agreement No. 33/PKS/BP-TPR/IV/12/2024 and No. 569/PKS-BSSB/DRK/XII/2024 regarding the disbursement of liquidity funding facilities for housing finance through the Sejahtera Home Ownership Loan program for low-income communities. The funding allocation consists of 75% from BP Tapera and 25% from the Bank. The term of this agreement runs from January 1, 2025, to December 31, 2025.

On December 23, 2024, the Bank, through its Sharia Business Unit, received a loan facility from BP Tapera based on Cooperation Agreement No. 26/PKS/BP-TPR/IV/12/2024 and No. 570/PKS-BSSB/DSY/ XII/2024 regarding the disbursement of liquidity facilities for housing financing through the execution of the Sejahtera Home Ownership Loan program for low-income communities. The funding allocation consists of 75% from BP Tapera and 25% from the Bank. The term of this agreement runs from January 1, 2025, to December 31, 2025.

On December 28, 2023, the Bank received a loan facility from BP Tapera based on Cooperation Agreement No. 47/PKS/BP-TPR/IV/12/2023 and No. 476/PKS-BSSB/XII/2023 regarding the disbursement of liquidity facility funds for housing financing through affordable home ownership loans for low-income communities. The funding allocation consists of 75% from BP Tapera and 25% from the Bank. The term of this agreement runs from January 1, 2024, to December 31, 2024.

On December 28, 2023, the Bank, through its Sharia Business Unit, received a loan facility from BP Tapera based on Cooperation Agreement No. 40/PKS/BP-TPR/IV/12/2023 and No. 475/PKS-BSSB/XII/2023 regarding the disbursement of liquidity facilities for housing financing through the execution of the Sejahtera Home Ownership Loan program for low-income communities. The funding allocation consists of 75% from BP Tapera and 25% from the Bank. The term of this agreement runs from January 1, 2024, to December 31, 2024.

PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara

In 2024, the Bank received a loan from PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara as stipulated in Notarial Deed No. 28 dated December 23, 2024, drawn up by M. Nazif, SH, M.Kn. This loan facility is committed and clean basic with a maximum limit of Rp500,000,000,000 with a maximum drawdown period of 12 months from the signing of the agreement. The last drew down Rp200,000,000,000 on December 22, 2025, with a loan term of 1 year.

Summary of changes in loan balances received:

As long as the Bank has not paid off the debt or the deadline for withdrawal and/or use of the credit facility has not ended, the Bank is not allowed to do the following, without prior written approval from the lender:

a. Selling or disposing of his assets, except in the course of conducting daily business.
b. Performing mergers, consolidations, acquisitions, dissolutions/liquidations.
c. Changing the institutional status, articles of association related to the reduction of paid-up capital, the purpose and objectives of the company and its business activities, and the shareholders.

From the above loan facilities, the restrictions on the loan facilities have been met.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. PERPAJAKAN / *23. TAXATION*

a. Pajak dibayar dimuka / *a. Advance taxes*

	2025	2024	
SKPKB tahun fiskal 2020	-	9.462.104.906	*SKPKB fiscal year 2020*
Lebih bayar tahun fiskal 2023	-	30.931.780.128	*Overpaid fiscal year 2023*
STP PPN tahun fiskal 2023	28.658.748.318	-	*STP VAT fiscal year 2023*
SKPKB PPN tahun fiskal 2023	1.649.148.380	-	*SKPKB VAT fiscal year 2023*
Lebih bayar PPh 21 tahun fiskal 2025	4.698.637.034	-	*Overpaid PPh 21 fiscal year 2025*
Jumlah	**35.006.533.732**	**40.393.885.034**	***Total***

SKPKB tahun fiskal 2020

Pada tahun 2024, Bank mendapatkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar berdasarkan hasil pemeriksaan pajak fiskal tahun 2020 dengan nomor laporan LAP-120/RIKSIS/KPP.1506/2024 tanggal 5 Agustus 2024. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, kekurangan bayar yang harus dibayar oleh Bank adalah sebesar Rp12.386.149.824 yang terdiri atas pokok pemeriksaan sebesar Rp8.610.783.659 dan denda sebesar Rp3.775.366.165. Atas saldo tersebut, Bank mencatat sebagai biaya yang diperkurangkan pada saldo uang muka sebesar sebesar Rp2.924.044.918 sehingga saldo uang muka pajak adalah sebesar Rp9.462.104.906. Bank melakukan keberatan atas putusan tersebut dengan surat nomor SR/573/B/DCS/X/2024 tanggal 21 Oktober 2024 dan telah diterima oleh Direktur Jenderal Pajak pada tanggal 22 Oktober 2024.

Pada tahun 2025, Bank menerima surat keputusan pembetulan atas surat ketetapan pajak kurang bayar secara jabatan dengan No. KEP-00001/NKEB-CT/KPP.1506/2025 tanggal 18 Maret 2025 sebesar Rp109.074.867 dan dicatat sebagai pengurang saldo uang muka. Pada tanggal Tanggal 17 Juli 2025 Bank menerima Surat Nomor KEP-00157/KEB/WPJ.15/2025 dengan hasil mengabulkan seluruhnya keberatan wajib pajak dalam surat nomor SR/573/B/DCS/X/2024, dan Bank menerima pengembalian pada tanggal 13 Agustus 2025 sebesar Rp9.476.347.674 dan dicatat sebagai pengurang uang muka pajak. Kelebihan pengembalian SKPKB sebesar Rp123.317.635 yang dicatat sebagai pendapatan non operasional lain tahun berjalan.

SKPKB fiscal year 2020

In 2024, the Bank received a Tax Underpayment Assessment Letter based on the results of the 2020 fiscal tax audit with report number LAP-120/RIKSIS/KPP.1506/2024 dated August 5, 2024. Based on the results of this audit, the underpayment that must be paid by the Bank is amounting to Rp12,386,149,824 which consists of inspection principal amounting to Rp8,610,783,659 and fines amounting to Rp3,775,366,165. For this balance, the Bank recorded as expenses deducted from the advance payment balance amounting to Rp 2,924,044,918 so that the tax advance balance was Rp9,462,104,906. The Bank objected to this decision with letter number SR/573/B/DCS/X/2024 dated October 21, 2024 and was received by the Director General of Taxes on October 22, 2024.

In 2025, the Bank received a decision letter for correction of the tax underpayment assessment letter for ex officio with No. KEP-00001/NKEB-CT/KPP.1506/2025 dated March 18, 2025 amounting to Rp109,074,867 and recorded as a reduction in the down payment balance. On July 17, 2025, the Bank received Letter Number KEP-00157/KEB/WPJ.15/2025 with the result of granting all taxpayer objections in letter number SR/573/B/DCS/X/2024, and the Bank received a refund on August 13, 2025, amounting to Rp9,476,347,674, which was recorded as a reduction in tax prepayments. The excess SKPKB refund of Rp123,317,635 was recorded as other non-operating income for the current year.

Lebih bayar tahun fiskal 2023

Pada tanggal 9 April 2025, Bank menerima surat keputusan pengembalian kelebihan pembayaran pajak dengan No. KEP-00087/KP-CT/KPP.1506/2025 sebesar Rp30.516.279.768. Atas perbedaan lebih bayar audit laporan keuangan tahun 2023 sebesar Rp30.931.780.128 dengan hasil pemeriksaan sebesar Rp30.516.279.768 sebesar Rp415.500.360 dibebankan oleh Bank pada tahun berjalan.

Overpaid fiscal year 2023

On April 9, 2025, the Bank received a decision letter for the refund of tax overpayment with No. KEP-00087/KP-CT/KPP.1506/2025 amounting to Rp30,516,279,768. The difference in the overpayment of the 2023 financial statement audit amounting to Rp30,931,780,128 with the audit results of Rp30,516,279,768 amounting to Rp415,500,360 was charged by the Bank to the current year.

STP PPN tahun fiskal 2023

Pada tanggal 9 April 2025, Bank menerima surat keputusan pengembalian kelebihan pembayaran pajak dengan No. KEP-00087/KP-CT/KPP.1506/2025 sebesar Rp30.516.279.768. Atas kelebihan pembayaran pajak tersebut, diperhitungkan dengan surat tagihan pajak dan surat keterangan pajak kurang bayar masing-masing sebesar Rp28.658.748.318 dan Rp168.034.447 sehingga pengembalian pajak yang diterima oleh Bank adalah sebesar Rp1.689.497.003.

Nominal sebesar Rp168.034.447 telah dibebankan pada tahun berjalan dengan pokok sebesar Rp124.595.274 dan denda sebesar Rp43.439.173 sehingga saldo yang tercatat di uang muka adalah sebesar Rp28.658.749.318. Bank melakukan keberatan atas putusan tersebut pada tanggal 10 Juni 2025 dan telah diterima oleh Direktur Jenderal Pajak pada tanggal 11 Juni 2025.

STP VAT fiscal year 2023

On April 9, 2025, the Bank received a decision letter for the refund of tax overpayment with No. KEP-00087/KP-CT/KPP.1506/2025 amounting to Rp30,516,279,768. The tax overpayment was calculated with the tax bill and tax underpayment certificate of Rp28,658,748,318 and Rp168,034,447 respectively so that the tax refund received by the Bank was Rp1,689,497,003.

The nominal amount of Rp168,034,447 has been charged to the current year with a principal of Rp124,595,274 and a penalty of Rp43,439,173 so that the balance recorded in the down payment was Rp28,658,749,318. The Bank filed an objection to the decision on June 10, 2025 and it was received by the Director General of Taxes on June 11, 2025.

SKPKB PPN tahun fiskal 2023

Pada tahun 2025, Bank menerima surat keterangan pajak kurang bayar sebesar Rp1.816.640.389 atas Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 23 masing-masing sebesar Rp1.649.148.380 dan Rp167.492.009, dan atas SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 23 dibebankan sebagai pengurang uang muka pajak dengan rincian pokok sebesar Rp133.779.560 dan denda sebesar Rp33.712.449, dan SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai telah dibayar dan dicatat pada uang muka pajak sebesar Rp1.649.148.380. Bank melakukan keberatan atas putusan tersebut pada tanggal 10 Juni 2025 dan telah diterima oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 11 Juni 2025.

SKPKB VAT fiscal year 2023

In 2025, the Bank received a tax underpayment statement amounting to Rp1,816,640,389 for Value Added Tax and Income Tax Article 23, amounting to Rp1,649,148,380 and Rp167,492,009, respectively. and the SKPKB for Income Tax Article 23 was charged as a tax advance deduction with a principal amount of Rp133,779,560 and a penalty of Rp33,712,449, and the SKPKB for Value Added Tax was paid and recorded as a tax advance of Rp1,649,148,380. The bank filed an objection to the decision on June 10, 2025, which was received by the Directorate General of Taxes on June 11, 2025.

23. PERPAJAKAN (lanjutan) / *23. TAXATION (continued)*

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	2025	2024	
Pajak penghasilan badan			*Corporate income tax*
Pajak penghasilan pasal 25	4.276.730.700	14.499.001.046	*Income tax article 25*
Pajak penghasilan pasal 29	9.103.666.244	5.868.784.520	*Income tax article 29*
Pajak lainnya			*Other tax*
Pajak penghasilan pasal 21	-	529.894.053	*Income tax article 21*
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	3.678.816.399	5.159.440.643	*Income tax article 4 (2)*
Pajak penghasilan pasal 23	620.926.729	400.033.962	*Income tax article 23*
Pajak Pertambahan Nilai	137.461.036	175.395.594	*Value Added Tax*
Jumlah	**17.817.601.108**	**26.632.549.818**	***Total***

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan / *c. Income tax income (expenses)*

	2025	2024	
Pajak kini	(160.193.525.360)	(182.383.322.000)	*Current tax*
Beban pajak sehubungan dengan			*Tax expenses related to*
Surat Ketetapan Pajak (SKP)	(449.515.150)	(3.334.491.382)	*tax assessment letter (SKP)*
Pajak tangguhan	(11.131.031.352)	64.853.363.101	*Deferred tax*
Jumlah	**(171.774.071.862)**	**(120.864.450.281)**	***Total***

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities according to the financial statements on the basis of the taxation of assets and liabilities.

d. Pajak kini / *d. Current tax*

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense, as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	742.878.388.404	778.524.310.858	*Income before tax per statement of profit or loss*
Perbedaan temporer			***Temporary differences***
Jasa produksi	(17.559.437.157)	(833.371.208)	*Production services*
Aset hak guna	(15.411.011.766)	3.402.121.489	*Right of use assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai kredit	(16.284.379.536)	15.699.801.095	*Allowance for impairment losses of loans*
Jasa pengabdian Direksi dan Komisaris	(4.862.655.703)	1.868.515.841	*Dedication service of Directors and Commissioners*
Liabilitas imbalan kerja	3.521.887.110	4.824.998.896	*Employment benefit liabilities*
Bonus	-	(4.567.694.938)	*Bonus*
Jumlah perbedaan temporer	**(50.595.597.052)**	**20.394.371.175**	***Total temporary differences***
Perbedaan tetap			***Permanent differences***
Tanggung jawab sosial dan lingkungan	18.132.746.175	14.663.156.964	*Social and environmental responsibility*
Sumbangan	5.680.046.203	3.395.229.519	*Donation*
Kerugian operasional	2.546.099.149	355.739.165	*Operational losses*
Denda dan sanksi	228.419.657	1.238.045.782	*Fines and sanctions*
Promosi	203.034.430	209.562.754	*Promotion*
Pemeliharaan dan perbaikan rumah dinas	141.046.787	233.516.560	*Maintenance and repair of official houses*
Komunikasi rumah dinas	90.942.009	122.263.488	*Official houses communication*
Perlengkapan rumah dinas	73.146.046	109.283.057	*Official houses supplies*
Alat-alat kebutuhan rumah dinas	67.545.654	68.729.508	*Official houses supplies equipment*
Listrik dan air rumah dinas	49.283.823	429.030.583	*Electricity and water official houses*
Pemeliharaan dan perbaikan perabot dan perlengkapan rumah dinas	37.641.925	26.085.900	*Maintenance and repair of furniture and equipment official houses*
Lain-lain	8.619.644.790	9.245.774.687	*Others*
Jumlah perbedaan tetap	**35.869.596.648**	**30.096.417.967**	***Total permanent differences***
Laba kena pajak	**728.152.388.000**	**829.015.100.000**	***Taxable income***
Taksiran beban pajak penghasilan			***Estimated income tax expenses***
22% x Rp728.152.388.000	160.193.525.360	-	*22% x Rp728,152,288,000*
22% x Rp829.015.100.000	-	182.383.322.000	*22% x Rp829,015,100,000*
	160.193.525.360	**182.383.322.000**	
Pajak penghasilan dibayar dimuka			***Prepaid income tax***
Pajak penghasilan pasal 25	151.089.859.116	176.514.537.480	*Income tax article 25*
Kurang bayar pajak penghasilan	**(9.103.666.244)**	**(5.868.784.520)**	***Under payment income tax***

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak kini (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan yang dilaporkan ke kantor pajak.

Sesuai dengan peraturan perpajakan Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang (*self-assessment system*). Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

23. TAXATION (continued)

d. Current tax (continued)

The calculation of corporate income tax for the years ended December 31, 2024 is in accordance with the Annual Corporate Income Tax Return reported to the Tax Office.

In compliance with Indonesian tax regulations, Bank determines and pays its tax obligations/payables based on self-assessment. The Directorate General of Tax may assess or amend taxes within five years from the date the tax became due.

e. Rekonsiliasi antara angka laba sebelum pajak penghasilan dengan angka beban pajak penghasilan

e. Reconciliation between earnings before income tax and income tax expense figures

	2025	2024	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	742.878.388.404	778.524.310.858	*Income before tax per statement of profit or loss*
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	(163.433.245.449)	(171.275.348.389)	*Tax expense at the applicable tax rate*
Perbedaan tetap			***Permanent differences***
Tanggung jawab sosial dan lingkungan	(3.989.204.158)	(3.225.894.532)	*Social and environmental responsibility*
Sumbangan	(1.249.610.165)	(746.950.494)	*Donation*
Kerugian operasional	(560.141.813)	(78.262.617)	*Operational losses*
Denda dan sanksi	(50.252.324)	(272.370.072)	*Fines and sanctions*
Promosi	(44.667.575)	(46.103.805)	*Promotion*
Pemeliharaan dan perbaikan rumah dinas	(31.030.293)	(51.373.643)	*Maintenance and repair of official houses*
Komunikasi rumah dinas	(20.007.242)	(26.897.967)	*Official houses communication*
Perlengkapan rumah dinas	(16.092.130)	(24.042.273)	*Official houses supplies*
Alat-alat kebutuhan rumah dinas	(14.860.044)	(15.120.492)	*Official houses supplies equipment*
Listrik dan air rumah dinas	(10.842.441)	(94.386.728)	*Electricity and water official houses*
Pemeliharaan dan perbaikan perabot dan perlengkapan rumah dinas	(8.281.224)	(5.738.898)	*Maintenance and repair of furniture and equipment official houses*
Lain-lain	(1.896.321.854)	(2.034.070.431)	*Others*
	(7.891.311.263)	(6.621.211.952)	
Beban pajak sehubungan dengan SKP	(449.515.150)	(3.334.491.382)	*Tax expenses related to SKP*
Penyesuaian	-	60.366.601.442	*Adjustment*
Jumlah beban pajak penghasilan	**(171.774.071.862)**	**(120.864.450.281)**	***Total income tax expenses***

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

f. Deferred tax assets (liabilities)

	2025				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Diakui pada laporan laba rugi/ *Recognised in statements of profit or loss***	**Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ *Recognised in other comprehensive income***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Liabilitas imbalan kerja	19.995.752.329	774.815.164	953.432.567	21.724.000.060	*Employment benefits liabilities*
Jasa produksi	23.629.289.881	(3.863.076.175)	-	19.766.213.706	*Production services*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	8.295.022.773	(3.582.563.498)	-	4.712.459.275	*Allowance for impairment losses*
Jasa pengabdian Direksi dan Komisaris	2.755.137.950	(1.069.784.255)	-	1.685.353.695	*Dedication service of Director and Commissioners*
Aset hak guna	1.764.326.694	(3.390.422.588)	-	(1.626.095.894)	*Right of use assets*
(Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi atas efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	142.966.583	-	(1.004.044.332)	(861.077.749)	*Unrealized (gain) loss on marketable securities at fair value through other comprehensive income*
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	**56.582.496.210**	**(11.131.031.352)**	**(50.611.765)**	**45.400.853.093**	***Deferred tax assets (liabilities)***

23. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

23. TAXATION (continued)

f. Deferred tax assets (liabilities) (continued)

	2024					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Diakui pada laporan laba rugi/ *Recognised in statements of profit or loss***	**Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ *Recognised in other comprehensive income***	**Penyesuaian/ *Adjustment***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Jasa produksi	23.812.631.547	(183.341.666)	-	-	23.629.289.881	*Production services*
Bonus	1.004.892.886	(1.004.892.886)	-	-	-	*Bonus*
Liabilitas imbalan kerja	19.834.369.426	1.061.499.757	(900.116.854)	-	19.995.752.329	*Employment benefits liabilities*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(55.525.534.910)	3.453.956.241	-	60.366.601.442	8.295.022.773	*Allowance for impairment losses*
Jasa pengabdian Direksi dan Komisaris	2.344.064.465	411.073.485	-	-	2.755.137.950	*Dedication service of Directors and Commissioners*
Aset hak guna	1.015.859.966	748.466.728	-	-	1.764.326.694	*Right of use assets*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	142.966.583	-	142.966.583	*Unrealized loss on marketable securities at fair value through other comprehensive income*
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	**(7.513.716.620)**	**4.486.761.659**	**(757.150.271)**	**60.366.601.442**	**56.582.496.210**	***Deferred tax assets (liabilities)***

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya.

On October 29, 2021, the Government issued Law of the Republic of Indonesia No. 7 of 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation stipulates the income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments at 22% which will take effect from the 2022 tax year onwards.

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA

24. EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

a. Program Penghargaan Masa Kerja

Berdasarkan laporan aktuaris No.044-A/PSAK/KKA-AS/I/2026 tanggal 27 Januari 2026 dan No.106-A/PSAK/KKA-AS/II/2025 tanggal 3 Februari 2025, beban imbalan pasca kerja program penghargaan masa kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

a. Tenure Award Program

Based on actuarial reports No.044-A/PSAK/KKA-AS/I/2026 dated January 27, 2026 and No.106-A/PSAK/KKA-AS/II/2025 dated February 3, 2025, the post-employement benefit expense of tenure award program for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	**2024**	
Biaya jasa kini	6.081.655.783	4.427.243.218	*Current service cost*
Biaya bunga	4.174.878.655	3.642.694.222	*Interest cost*
Rugi aktuaria	7.993.972.208	7.693.092.640	*Actuarial loss*
Jumlah beban tahun berjalan	**18.250.506.646**	**15.763.030.080**	***Total expense current year***

Status pendanaan imbalan pasca kerja program penghargaan masa kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The funding status of the post-employment benefits award program for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	**2024**	
Nilai kini liabilitas	57.448.548.361	58.801.107.815	*Present value of obligation*
Nilai wajar aset	-	-	*Fair value of assets*
Status pendanaan	**57.448.548.361**	**58.801.107.815**	***Funding status***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Program Penghargaan Masa Kerja (lanjutan)

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

	2025	2024	
Saldo awal	58.801.107.815	53.569.032.676	*Beginning balance*
Pembayaran manfaat	(19.603.066.100)	(10.530.954.941)	*Payment of benefit*
Biaya jasa kini	6.081.655.783	4.427.243.218	*Current service cost*
Biaya bunga	4.174.878.655	3.642.694.222	*Interest cost*
Rugi aktuaria	7.993.972.208	7.693.092.640	*Actuarial loss*
Jumlah	**57.448.548.361**	**58.801.107.815**	***Total***

Asumsi utama yang digunakan dalam penilaian aktuaria Program Penghargaan Masa Kerja sesuai dengan PSAK 219 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Usia pensiun	56 tahun	56 tahun	*Age pension*
Tingkat kematian	GAM 1971	GAM 1971	*Mortality*
Tingkat cacat	0,01% per tahun	0,01% per tahun	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri			*Resignation rate*
Usia 18 - 44 tahun	1,0% per tahun	1,0% per tahun	*18 - 44 year*
Usia 45 - 54 tahun	0,5 per tahun	0,5 per tahun	*45 - 54 year*
Kenaikan gaji (upah)	5,0% per tahun	5,0% per tahun	*Salary increase (wage)*
Tingkat bunga pada kewajiban	6,6% per tahun	7,1% per tahun	*Interest rates on liabilities*
Tingkat bunga pada aset	0,0% per tahun	0,0% per tahun	*Interest rates on assets*

b. Program Penghargaan pada Usia Pensiun

Berdasarkan laporan aktuaris No.044-B/PSAK/KKA-AS/I/2026 tanggal 27 Januari 2026 dan No.106-B/PSAK/KKA-AS/II/2025 tanggal 3 Februari 2025, beban imbalan pasca kerja program penghargaan pada usia pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 and 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Biaya jasa kini	2.358.507.895	1.931.626.377	*Current service cost*
Biaya bunga	1.753.510.711	1.674.997.428	*Interest cost*
(Laba) rugi aktuaria	2.496.911.381	(283.836.513)	*Actuarial (gain) loss*
Jumlah beban tahun berjalan	**6.608.929.987**	**3.322.787.292**	***Total expense current year***

Status pendanaan imbalan pasca kerja program penghargaan pada usia pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Nilai kini liabilitas	28.968.413.423	24.697.333.963	*Present value of obligation*
Nilai wajar aset	-	-	*Fair value of assets*
Status pendanaan	**28.968.413.423**	**24.697.333.963**	***Funding status***

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

	2025	2024	
Saldo awal	24.697.333.963	24.632.315.114	*Beginning balance*
Pembayaran manfaat	(2.337.850.527)	(3.257.768.443)	*Payment of benefit*
Biaya jasa kini	2.358.507.895	1.931.626.377	*Current service cost*
Biaya bunga	1.753.510.711	1.674.997.428	*Interest cost*
(Laba) rugi aktuaria	2.496.911.381	(283.836.513)	*Actuarial (gain) loss*
Jumlah	**28.968.413.423**	**24.697.333.963**	***Total***

24. EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

a. Tenure Award Program (continued)

Movements of net liabilities in the statement of financial position are as follows:

The main assumptions used in the actuarial assessment of the Term Award Program in accordance with PSAK 219 using the Projected Unit Credit method by independent actuaries Actuarial Consulting Office Agus Susanto, as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

b. Retirement Age Award Program

Based on the actuary's report No.044-B/PSAK/KKA-AS/I/2026 dated January 27, 2026 and No.106-B/PSAK/KKA-AS/II/2025 dated February 3, 2025, the post-employment benefits (income) expense of retirement age award program for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

The funding status of the post-employment benefits award program at retirement age for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Movements of net liabilities in the statement of financial position are as follows:

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Program Penghargaan pada Usia Pensiun (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan dalam penilaian aktuaria Program Penghargaan Pada Usia Pensiun sesuai dengan PSAK 219 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Usia pensiun	56 tahun	56 tahun	*Age pension*
Tingkat kematian	GAM 1971	GAM 1971	*Mortality*
Tingkat cacat	0,01% per tahun	0,01% per tahun	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri			*Resignation rate*
Usia 18 - 44 tahun	1,0% per tahun	1,0% per tahun	*18 - 44 year*
Usia 45 - 54 tahun	0,5% per tahun	0,5% per tahun	*45 - 54 year*
Kenaikan gaji (upah)	5,0% per tahun	5,0% per tahun	*Salary increase (wage)*
Tingkat bunga pada kewajiban	6,6% per tahun	7,1% per tahun	*Interest rates on liabilities*
Tingkat bunga pada aset	0,0% per tahun	0,0% per tahun	*Interest rates on assets*

c. Program Dana Pensiun

Berdasarkan laporan aktuaris No.044-D/PSAK/KKA-AS/I/2026 tanggal 27 Januari 2026 dan No.106-D/PSAK/KKA-AS/II/2025 tanggal 3 Februari 2025, beban imbalan pasca kerja program dana pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Biaya jasa kini	15.868.845.902	13.993.839.185	*Current service cost*
Biaya bunga	36.413.006.385	35.007.725.480	*Interest cost*
Bunga atas dampak batasan aset	4.368.789.831	2.664.728.676	*Interest on the impact of asset limitation*
Pendapatan bunga dari aset	(40.781.796.216)	(37.672.454.155)	*Interest income from assets*
Jumlah beban tahun berjalan	**15.868.845.902**	**13.993.839.186**	***Total expense current year***

Status pendanaan imbalan pasca kerja program dana pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Nilai kini liabilitas	(565.063.890.453)	(512.859.244.854)	*Present value of obligation*
Nilai wajar aset program	629.778.744.875	574.391.496.000	*Fair value of assets program*
Status pendanaan	**64.714.854.422**	**61.532.251.146**	***Funding status***
Kerugian aktuaria yang belum diakui	-	-	*Unrecognized actuarial losses*
Surplus	**64.714.854.422**	**61.532.251.146**	***Surplus***

Mutasi aset bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

	2025	2024	
Saldo awal	61.532.251.146	39.187.186.408	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	(15.868.845.902)	(13.993.839.185)	*Current service cost*
Biaya bunga	(36.413.006.385)	(35.007.725.480)	*Interest cost*
Bunga atas dampak batasan aset	(4.368.789.831)	(2.664.728.676)	*Interest on the impact of asset limitation*
Pendapatan bunga dari aset	40.781.796.216	37.672.454.155	*Interest income from assets*
Pembayaran iuran	28.066.807.308	23.244.799.267	*Payment of contributions*
Pendapatan komprehensif lain	(9.015.358.130)	13.094.104.657	*Other comprehensive income*
Jumlah	**64.714.854.422**	**61.532.251.146**	***Total***

Rekonsiliasi saldo awal dan saldo akhir liabilitas program, adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Liabilitas pada awal	512.859.244.854	514.819.492.347	*Liabilities at the beginning*
Biaya jasa kini	15.868.845.902	13.993.839.185	*Current service cost*
Biaya bunga	36.413.006.385	35.007.725.480	*Interest cost*
Pembayaran imbalan	(30.477.813.115)	(28.866.068.577)	*Payment of rewards*
(Laba) rugi aktuaria pada liabilitas	30.400.606.427	(22.095.743.581)	*Actuarial (gain) loss on liabilities*
Liabilitas pada akhir	**565.063.890.453**	**512.859.244.854**	***Liabilities at the end***

24. *EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)*

b. Retirement Age Award Program (continued)

The main assumptions used in the actuarial assessment of the Retirement Age Award Program in accordance with PSAK 219 using the Projected Unit Credit method by independent actuaries Actuarial Consulting Office Agus Susanto, as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

c. Pension Fund Program

Based on the actuary's report No.044-D/PSAK/KKA-AS/I/2026 dated January 27, 2026 and No.106-D/PSAK/KKA-AS/II/2025 dated February 3, 2025, the post-employment benefits expense of pension fund program for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

The funding status of the post-employment benefit pension plan for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Movements of net assets in the statement of financial position are as follows:

The reconciliation of the beginning balance and the ending balance of the program liabilities is as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

c. Program Dana Pensiun (lanjutan)

Rekonsiliasi saldo awal dan saldo akhir aset program, adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Aset pada awal	574.391.496.000	554.006.678.755	*Asset at the beginning*
Pendapatan bunga dari aset	40.781.796.216	37.672.454.155	*Interest income from assets*
Iuran pemberi kerja	28.066.807.308	23.244.799.267	*Employer contributions*
Pembayaran imbalan	(30.477.813.115)	(28.866.068.577)	*Payment of rewards*
Laba (rugi) aktuaria pada aset	17.016.458.466	(11.666.367.600)	*Actuarial gain (loss) on assets*
Aset pada akhir	**629.778.744.875**	**574.391.496.000**	***Assets at the end***

Mutasi penghasilan komprehensif lain:

	2025	2024	*Other comprehensive income movements:*
Saldo awal	16.619.836.929	7.368.876.848	*Beginning balance*
(Laba) rugi aktuaria pada liabilitas	30.400.606.427	(22.095.743.581)	*Actuarial (gain) loss on liabilities*
(Laba) rugi aktuaria pada aset	(17.016.458.466)	11.666.367.600	*Actuarial (gain) loss on assets*
Perubahan pada dampak batasan aset tidak termasuk bunga	(1.186.186.555)	19.680.336.062	*Changes to asset limits impact excluding interest*
Jumlah penghasilan komprehensif lain	**28.817.798.335**	**16.619.836.929**	***Total other comprehensive income***

Posisi pendanaan Dana Pensiun pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah surplus sebesar Rp565.063.890.453 dan Rp512.859.244.854. Berdasarkan *assessment* terhadap batasan aset sesuai dengan PSAK 219, jumlah tersebut tidak memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset Bank.

Penyelenggaraan dana pensiun Bank berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.001/PD/BPDSS/2017 yang telah disahkan berdasarkan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No.Kep-413/NB.11/2018 tanggal 6 April 2018. Jenis program adalah program pensiun manfaat pasti pesertanya seluruh karyawan Bank yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi dengan status pegawai tetap, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah dilakukan perhitungan oleh Aktuaris adapun metode penghitungan "Projected Unit Credit" yang ditentukan berdasarkan Laporan Valuasi Aktuaria oleh Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto dengan No.044-D/PSAK/KKA-AS/I/2026 tanggal 27 Januari 2026 dan No.106-D/PSAK/KKA-AS/II/2025 tanggal 3 Februari 2025, dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Pension Fund funding positions as of December 31, 2025 and 2024 were surplus amounting to Rp565,063,890,453 and Rp512,859.244.854. Based on the assessment of the asset constraints in accordance with PSAK 219, this amount does not meet the qualifications to be recognized as a Bank asset.

The implementation of the Bank's pension fund is based on the Decree of the Board of Directors No.001/PD/BPDSS/2017 which has been approved by the Board of Commissioners of the Financial Services Authorization No.Kep-413/NB.11/2018 dated April 6, 2018. The type of program is a defined benefit pension plan whose participants are all Bank employees who are appointed based on the Decree of the Board of Directors with permanent employee status, on December 31, 2025 and 2024 the actuaries have calculated the method calculation of "Projected Unit Credit" determined based on Actuarial Valuation Report by the Actuarial Consulting Office Agus Susanto with No.044-D/PSAK/KKA-AS/I/2026 dated January 27, 2026 and No.106-D/PSAK/KKA-AS/II/2025 dated February 3, 2025, with the following assumptions:

	2025	2024	
Usia pensiun	56 tahun	56 tahun	*Age pension*
Tingkat kematian	GAM 1971	GAM 1971	*Mortality*
Tingkat cacat	0,01% per tahun	0,01% per tahun	*Disability rate*
Tingkat pensiun dipercepat	0,5% per tahun	0,5% per tahun	*Accelerated retirement rate*
Tingkat pengunduran diri	1,0% per tahun	1,0% per tahun	*Resignation rate*
Kenaikan penghasilan dasar pensiun	5,0% per tahun	5,0% per tahun	*Pension basic income increase*
Tingkat bunga pada kewajiban	6,6% per tahun	7,1% per tahun	*Interest rates on liabilities*
Tingkat bunga pada aset	6,6% per tahun	7,1% per tahun	*Interest rates on assets*
1. Jumlah peserta aktif	833	796	*Number of active participants* 1.
2. Penghasilan dasar pensiun (PhDP) / bulan	5.437.133.850	5.240.248.541	*Pension basic income (PhDP) / month* 2.
3. Jumlah peserta pasif			*Number of passive participants* 3.
- Penerima pensiun / bulan	423	414	*Pension recipients / month* -
Jumlah Rupiah	2.345.275.591	2.327.091.615	*Amount of Rupiah*
- Pensiun ditunda / bulan	51	54	*Retirement delayed / month* -
Jumlah Rupiah	246.923.810	265.539.066	*Amount of Rupiah*
4. Kekayaan dana pensiun	629.778.744.875	574.391.496.000	*Pension fund wealth* 4.
5. Kewajiban aktuaria	(565.063.890.453)	(512.859.244.854)	*Actuarial obligations* 5.
Selisih lebih kekayaan dana pensiun atas kewajiban aktuaria	**64.714.854.422**	**61.532.251.146**	***Difference in over wealth of pension funds on actuarial liabilities***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

d. Program Jabatan Direksi

Berdasarkan laporan aktuaris No.044-C/PSAK/KKA-AS/I/2026 tanggal 17 Januari 2026 dan No.106-C/PSAK/KKA-AS/II/2025 tanggal 3 Februari 2025, beban imbalan pasca kerja program jabatan direksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Biaya jasa kini	4.747.630.717	3.423.986.916	*Current service cost*
Biaya bunga	517.393.907	765.112.120	*Interest cost*
Jumlah beban periode/tahun berjalan	**5.265.024.624**	**4.189.099.036**	***Total expense current period/year***

Status pendanaan imbalan pasca kerja program jabatan direksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Nilai kini liabilitas	12.328.493.034	7.391.341.532	*Present value of obligation*
Nilai wajar aset program	-	-	*Fair value of assets program*
Status pendanaan	**12.328.493.034**	**7.391.341.532**	***Funding status***

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

	2025	2024	
Saldo awal	7.391.341.532	11.954.876.870	*Beginning balance*
Beban tahun berjalan	5.265.024.624	4.189.099.036	*Expenses for the current year*
Pembayaran imbalan pasca kerja	(4.661.657.520)	(4.661.194.128)	*Payment of post-employment benefits*
Pendapatan komprehensif lain	4.333.784.398	(4.091.440.246)	*Other comprehensive income*
Jumlah	**12.328.493.034**	**7.391.341.532**	***Total***

Mutasi penghasilan komprehensif lain:

	2025	2024	
Saldo awal	(5.899.772.958)	(1.808.332.712)	*Beginning balance*
(Laba) rugi aktuaria	4.333.784.398	(4.091.440.246)	*(Gain) loss on actuarial*
Jumlah (penghasilan) beban komprehensif lain	**(1.565.988.560)**	**(5.899.772.958)**	***Total other comprehensive (income) expenses***

Asumsi utama yang digunakan dalam penilaian aktuaria Penghargaan Akhir Masa Jabatan Direksi sesuai dengan PSAK 219 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Agus Susanto pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Usia pensiun	56 tahun	56 tahun	*Age pension*
Tingkat kematian	GAM 1971	GAM 1971	*Mortality*
Tingkat cacat	0,01% per tahun	0,01% per tahun	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri			*Resignation rate*
Usia 18 - 44 tahun	1,0% per tahun	1,0% per tahun	*18 - 44 year*
Usia 45 - 54 tahun	0,5% per tahun	0,5% per tahun	*45 - 54 year*
Kenaikan gaji (upah)	5,0% per tahun	5,0% per tahun	*Salary increase (wage)*
Tingkat bunga pada kewajiban	5,4% per tahun	7,0% per tahun	*Interest rates on liabilities*
Tingkat bunga pada aset	0,0% per tahun	0,0% per tahun	*Interest rates on assets*

Secara keseluruhan atas program imbalan pasca kerja tersebut maka dapat diikhtisarkan sebagai berikut:
Beban imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut :

	2025	2024	
Biaya jasa kini	13.187.794.395	9.782.856.511	*Current service cost*
Biaya bunga	6.445.783.273	6.082.803.770	*Interest cost*
Laba aktuaria	10.490.883.589	7.409.256.127	*Gain on actuarial*
Jumlah beban tahun berjalan	**30.124.461.257**	**23.274.916.408**	***Total expense current ear***

24. *EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)*

d. *Directors Position Program*

Based on actuary reports No.044-C/PSAK/KKA-AS/I/2026 dated January 27, 2026 and No.106-C/PSAK/KKA-AS/II/2025 dated February 3, 2025, the post-employment benefits expense of director position program for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

The funding status of the post-employment benefits directors position program for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Movements of net liabilities in the statement of financial position are as follows:

Other comprehensive income movements:

The main assumptions used in the actuarial assessment of the End of Office Award for the Board of Directors are in accordance with PSAK 219 using the Projected Unit Credit method by independent actuaries Actuarial Consulting Office Agus Susanto on December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Overall, the post-employment benefit program can be concluded as follows:
Post-employment benefit expenses for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Secara keseluruhan atas program imbalan pasca kerja tersebut maka dapat diikhtisarkan sebagai berikut: (lanjutan)
Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Overall, the post-employment benefit program can be concluded as follows: (continued)
Movements of net liabilities in the statement of financial position are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	90.889.783.310	90.156.224.660	*Beginning balance*
Pembayaran manfaat	(26.602.574.147)	(18.449.917.512)	*Payment of benefits*
Beban tahun berjalan	30.124.461.257	23.274.916.408	*Expenses for the current year*
Pendapatan komprehensif lain	4.333.784.398	(4.091.440.246)	*Other comprehensive income*
Jumlah	**98.745.454.818**	**90.889.783.310**	***Total***

Mutasi penghasilan komprehensif lain: / *Other comprehensive income movements:*

	2025	2024	
Saldo awal	(5.899.772.958)	(1.808.332.712)	*Beginning balance*
(Laba) rugi aktuaria	4.333.784.398	(4.091.440.246)	*(Gain) loss on actuarial*
Jumlah penghasilan komprehensif lain	**(1.565.988.560)**	**(5.899.772.958)**	***Total other comprehensive income***

Analisis sensitivitas / ***Sensitivity analysis***

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti (program dana pensiun iuran pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya) terhadap perubahan asumsi aktuaria adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation (defined contribution pension plans and other long-term employee benefits) to changes in actuarial assumptions is as follows:

	Perubahan asumsi/ *Change in assumptions*	Nilai kini kewajiban imbalan kerja/ *Present value of employee benefits obligations*	Biaya jasa kini/ *Current service costs*	
31 Desember 2025	Kenaikan/*Increase* 1%	92.971.245.349	12.500.637.687	*December 31, 2025*
	Penurunan/*Decrease* 1%	105.221.966.342	13.965.123.336	
31 Desember 2024	Kenaikan/*Increase* 1%	85.631.242.451	9.232.314.886	*December 31, 2024*
	Penurunan/*Decrease* 1%	101.782.685.221	10.406.518.317	

25. LIABILITAS SEWA / *LEASE LIABILITIES*

	2025	2024	
Jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun	27.764.391.127	22.269.323.861	*Maturity in 1 (one) year*
Jatuh tempo lebih dari 1 (satu) tahun	27.874.142.022	8.414.514.701	*Maturity more than 1 (one) year*
Jumlah	**55.638.533.149**	**30.683.838.562**	***Total***

Beberapa transaksi sewa gedung kantor dan kendaraan mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Bank sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Opsi perpanjangan yang dimiliki hanya dapat diambil oleh Bank. Bank mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan diambilnya opsi perpanjangan. Bank mengevaluasi kembali penentuan ini apabila ada peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan didalam kendali Bank.

Some office building and vehicle rental transactions contain an extension option that can be taken by the Bank before the term of the contract cannot be canceled. The extension option that is owned can only be taken by the Bank. The Bank evaluates at the beginning of the lease period if it is probable that the extension option will be taken. The Bank re-evaluates this determination if there are significant events or there are significant changes in circumstances within the Bank's control.

Beban bunga sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp3.660.375.862 dan Rp3.536.298.055 disajikan sebagai beban umum dan administrasi.

Rent interest expense for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp3,660,375,862 and Rp3,536,298,055, respectively is presented as general and adminsitrative expenses.

	2025	2024	
Bangunan	608.076.334	547.020.633	*Buildings*
Kendaraan	39.244.493.700	14.674.467.189	*Vehicles*
Peralatan kantor	8.349.886.770	14.339.232.558	*Office equipment*
Lainnya	7.436.076.345	1.123.118.182	*Others*
Jumlah	**55.638.533.149**	**30.683.838.562**	***Total***

Berikut ini ringkasan komponen perubahan liabilitas yang timbul dari sewa:

The following summarizes the component of changes in the liabilities arising from leases:

	2025	2024	
Saldo awal	30.683.838.562	50.690.052.493	*Beginning balance*
Arus kas	(71.303.376.085)	(42.897.441.947)	*Cash flows*
Perubahan non kas - penambahan	96.258.070.672	22.891.228.016	*Non cash change - additions*
Saldo akhir	**55.638.533.149**	**30.683.838.562**	***Ending balance***

26. LIABILITAS LAIN-LAIN / *OTHER LIABILITIES*

	2025	2024	
Jasa produksi	89.846.425.943	107.405.863.100	*Production services*
Jasa pengabdian Direksi dan Komisaris	7.660.698.612	12.523.354.315	*Dedication services of Directors and Commissioners*
Kerugian penurunan nilai atas transaksi rekening administrasi	7.156.020.227	3.862.718.474	*Impairment losses of trasactions of administrative accounts*
Pendapatan yang ditangguhkan	4.467.992.966	2.914.461.236	*Deferred revenue*
Setoran jaminan	1.113.019.848	1.199.913.048	*Guarantee deposit*
Lain-lain	1.024.760.026	1.103.000.067	*Others*
Jumlah	**111.268.917.622**	**129.009.310.240**	***Total***

Setoran jaminan merupakan bank garansi yang diterbitkan oleh Bank.

Guarantee deposit is a bank guarantee issued by the Bank.

Pendapatan yang ditangguhkan merupakan provisi atas kredit sindikasi yang diamortisasi selama jangka waktu kredit sindikasi.

Deferred income is the provision for syndicated loans which are amortized over the term of the syndicated loan.

Lain-lain merupakan penundaan pembayaran insentif kepada Pengurus Bank dan lain-lain.

Others are the postponement of incentive payments to Bank Management and others.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas transaksi rekening administratif adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment losses for transactions of administrative accounts are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	3.862.718.474	1.443.454.059	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan	3.293.301.753	2.419.264.415	*Provision during the year*
Saldo akhir	**7.156.020.227**	**3.862.718.474**	***Ending balance***

27. DANA *SYIRKAH TEMPORER* / *TEMPORARY SYIRKAH FUNDS*

a. Simpanan dari nasabah / *Deposits from customers*

(i) Berdasarkan jenis produk dan hubungan / *By product type and relationship*

	2025	2024	
Pihak berelasi			***Related parties***
Tabungan *mudharabah*			*Mudhrabah savings deposits*
Tabungan Syariah	4.529.882.108	4.168.399.994	*Sharia savings deposits*
Tabungan Haji Syariah	122.524.444	27.860.951	*Sharia Hajj savings deposits*
Tabungan Kemitraan Syariah	36.849	131.373	*Sharia Partnership savings deposits*
Deposito berjangka *mudharabah*	4.771.000.000	8.561.000.000	*Mudharabah time deposits*
	9.423.443.401	12.757.392.318	
Pihak ketiga			***Third parties***
Giro *mudharabah*	57.653.186.318	34.472.546.817	*Mudharabah current accounts*
Tabungan *mudharabah*			*Mudharabah savings deposits*
Tabungan Syariah	306.864.573.853	278.429.638.286	*Sharia savings deposits*
Tabungan Haji Syariah	15.669.088.697	9.356.304.826	*Sharia Hajj savings deposits*
Tabungan Kemitraan Syariah	1.188.961.222	1.236.143.455	*Sharia Partnership savings deposits*
Tabungan Simpanan Pelajar	810.178.291	400.136.225	*Student savings deposits*
Tabungan BKMT Syariah	14.354.604	10.213.328	*Sharia BKMT savings deposits*
Deposito berjangka *mudharabah*	935.057.695.618	453.946.895.839	*Mudharabah time deposits*
	1.317.258.038.603	777.851.878.776	
Jumlah	**1.326.681.482.004**	**790.609.271.094**	***Total***

(ii) Berdasarkan jangka waktu / *By term*

Deposito berjangka *mudaharabah* berdasarkan jangka waktu:

Mudharabah time deposits by term:

	2025	2024	
1 bulan	195.220.145.618	129.875.495.839	*1 month*
3 bulan	462.960.650.000	64.810.300.000	*3 months*
6 bulan	137.370.900.000	147.569.100.000	*6 months*
12 bulan	144.277.000.000	120.253.000.000	*12 months*
Jumlah	**939.828.695.618**	**462.507.895.839**	***Total***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. DANA *SYIRKAH TEMPORER* (lanjutan)

a. Simpanan dari nasabah (lanjutan)

(ii) Berdasarkan jangka waktu (lanjutan)

Deposito berjangka *mudharabah* berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

	2025	2024	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	216.054.050.000	140.725.050.000	*1 month or less*
Lebih dari 1 - 3 bulan	524.163.245.618	133.693.245.839	*More than 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan	66.827.400.000	78.496.600.000	*More than 3 - 6 months*
Lebih dari 6 - 12 bulan	132.784.000.000	109.593.000.000	*More than 6 - 12 months*
Jumlah	**939.828.695.618**	**462.507.895.839**	***Total***

(iii) Nisbah dan tingkat bagi hasil

	2025		2024		
	Nisbah/ *Ratio*	**Tingkat bagi hasil/ *Profit sharing rate***	**Nisbah/ *Ratio***	**Tingkat bagi hasil/ *Profit sharing rate***	
Giro mudharabah	22,5 : 77,5	1,64%	22,5 : 77,5	1,71%	*Mudharabah current accounts*
Tabungan mudharabah	12,5 : 87,5	0,91%	12,5 : 87,5	0,95%	*Mudharabah saving deposits*
Deposito berjangka *mudharabah*					*Mudharabah time deposits*
1 bulan	40 : 60	2,92%	40 : 60	3,05%	*1 month*
3 bulan	41 : 59	2,99%	41 : 59	3,12%	*3 months*
6 bulan	42 : 58	3,06%	42 : 58	3,20%	*6 months*
12 bulan	42 : 58	3,06%	42 : 58	3,20%	*12 months*

(iv) Informasi lain

Terdapat dana *syirkah temporer* dari nasabah - giro *mudharabah* yang diblokir atau dijadikan jaminan pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

b. Simpanan dari bank lain

(i) Berdasarkan hubungan

	2025	2024	
Pihak ketiga			***Third parties***
Giro *mudharabah*	848.720.266	37.533.774	*Mudharabah current accounts*
Jumlah	**848.720.266**	**37.533.774**	***Total***

(ii) Nisbah dan tingkat bagi hasil

	2025		2024		
	Nisbah/ *Ratio*	**Tingkat bagi hasil/ *Profit sharing rate***	**Nisbah/ *Ratio***	**Tingkat bagi hasil/ *Profit sharing rate***	
Giro mudharabah	22,5 : 77,5	1,71%	22,5 : 77,5	1,71%	*Mudharabah current accounts*
Deposito berjangka *mudharabah*					*Mudharabah time deposits*
1 bulan	40 : 60	2,95%	57 : 43	3,05%	*1 month*
3 bulan	41 : 59	3,02%	58 : 42	3,12%	*3 months*
6 bulan	42 : 58	3,09%	59 : 41	3,20%	*6 months*

(iii) Informasi lain

Tidak terdapat dana *syirkah temporer* dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

27. *TEMPORARY SYIRKAH FUNDS (continued)*

a. *Deposits from customers (continued)*

(ii) By term (continued)

Mudharabah time deposits by remaining period to maturity:

(iii) Ratio and profit sharing rate

(iv) Other information

There are temporary syirkah funds from customers - mudharabah demand deposits which are blocked or used as collateral for financing as of December 31, 2025 and 2024.

b. *Deposits from other banks*

(i) By relationship

(ii) Ratio and profit sharing rate

(iii) Other information

There are no temporary syirkah funds from other banks that are blocked or used as collateral financing as of December 31, 2025 and 2024.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. MODAL SAHAM / *CAPITAL STOCK*

Modal saham Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The Bank capital stock as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Modal dasar	4.000.000.000.000	4.000.000.000.000	*Authorized capital*
Modal yang belum disetor	(1.780.364.000.000)	(1.786.864.000.000)	*Unpaid capital*
Modal disetor	**2.219.636.000.000**	**2.213.136.000.000**	***Paid - up capital***
Dana setoran modal	8.340.020.375	4.513.020.375	*Capital deposit funds*
Jumlah	**2.227.976.020.375**	**2.217.649.020.375**	***Total***

Tidak terdapat kepemilikan saham oleh Direksi dan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There were no shareholdings by Directors and Commissioners as of December 31, 2025 and 2024.

Rincian para pemegang saham, jumlah saham dan nilai masing-masing saham yang telah ditempatkan dan disetor oleh para pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2025 berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.13 tanggal 14 Mei 2025 yang dibuat oleh Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., notaris di Makassar dan tercatat di administrasi Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Sulawesi Selatan NO.S-131/KO.161/2025 tanggal 13 Juni 2025 adalah sebagai berikut:

Details of the shareholders, the number of shares and the value of each share that has been issued and paid up by the shareholders on December 31, 2025 based on the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No.13 dated May 14, 2025 by Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notary in Makassar and recorded in the administration of the Financial Services Authority of South Sulawesi Province No.S-131/KO.161/2025 dated June 13, 2025 are as follows:

2025				
Nama pemegang saham	**Lembar saham/ *Number of share***	**Persentase kepemilikan/ *Ownership percentage***	**Nominal saham/ *Share nominal***	***Shareholder name***
Provinsi Sulawesi Selatan	722.436	32,55%	722.436.000.000	*Sulawesi Selatan Province*
Provinsi Sulawesi Barat	44.769	2,02%	44.769.000.000	*Sulawesi Barat Province*
Pemerintah Kota:				*Government of Municipalities:*
Kota Makassar	91.184	4,11%	91.184.000.000	*Makassar Municipality*
Kota Parepare	48.930	2,20%	48.930.000.000	*Parepare Municipality*
Kota Palopo	34.626	1,56%	34.626.000.000	*Palopo Municipality*
Pemerintah Kabupaten:				*Government of Regencies:*
Kabupaten Luwu Timur	140.000	6,31%	140.000.000.000	*Luwu Timur Regency*
Kabupaten Wajo	107.049	4,82%	107.049.000.000	*Wajo Regency*
Kabupaten Soppeng	88.849	4,00%	88.849.000.000	*Soppeng Regency*
Kabupaten Bone	80.439	3,62%	80.439.000.000	*Bone Regency*
Kabupaten Enrekang	73.542	3,31%	73.542.000.000	*Enrekang Regency*
Kabupaten Pangkep	71.306	3,21%	71.306.000.000	*Pangkep Regency*
Kabupaten Selayar	63.349	2,85%	63.349.000.000	*Selayar Regency*
Kabupaten Pinrang	58.300	2,63%	58.300.000.000	*Pinrang Regency*
Kabupaten Maros	57.374	2,58%	57.374.000.000	*Maros Regency*
Kabupaten Barru	54.859	2,47%	54.859.000.000	*Barru Regency*
Kabupaten Takalar	53.230	2,40%	53.230.000.000	*Takalar Regency*
Kabupaten Tana Toraja	43.578	1,96%	43.578.000.000	*Jeneponto Regency*
Kabupaten Jeneponto	40.597	1,83%	40.597.000.000	*Tana Toraja Regency*
Kabupaten Bantaeng	34.129	1,54%	34.129.000.000	*Bantaeng Regency*
Kabupaten Luwu	32.805	1,48%	32.805.000.000	*Luwu Regency*
Kabupaten Sidrap	31.475	1,42%	31.475.000.000	*Sidrap Regency*
Kabupaten Gowa	30.142	1,36%	30.142.000.000	*Sinjai Regency*
Kabupaten Toraja Utara	29.496	1,33%	29.496.000.000	*Toraja Utara Regency*
Kabupaten Sinjai	28.696	1,29%	28.696.000.000	*Gowa Regency*
Kabupaten Mamuju	23.407	1,05%	23.407.000.000	*Mamuju Regency*
Kabupaten Polman	21.413	0,96%	21.413.000.000	*Polman Regency*
Kabupaten Bulukumba	20.420	0,92%	20.420.000.000	*Bulukumba Regency*
Kabupaten Majene	18.236	0,82%	18.236.000.000	*Majene Regency*
Kabupaten Mamasa	18.219	0,82%	18.219.000.000	*Mamasa Regency*
Kabupaten Mamuju Utara	17.395	0,78%	17.395.000.000	*Mamuju Utara Regency*
Kabupaten Luwu Utara	17.047	0,77%	17.047.000.000	*Luwu Utara Regency*
Kabupaten Mamuju Tengah	8.000	0,36%	8.000.000.000	*Mamuju Tengah Regency*
Koperasi Jasa Kesejahteraan Warga PT Bank Sulselbar	14.339	0,65%	14.339.000.000	*Koperasi Jasa Kesejahteraan Warga PT Bank Sulselbar*
Jumlah	**2.219.636**	**100,00%**	**2.219.636.000.000**	***Total***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. MODAL SAHAM (lanjutan)

Rincian para pemegang saham, jumlah saham dan nilai masing-masing saham yang telah ditempatkan dan disetor oleh para pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2024 berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.07 tanggal 12 Agustus 2024 yang dibuat oleh Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., notaris di Makassar dan tercatat di administrasi Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Sulawesi Selatan NO.S-211/KO.161/2024 tanggal 23 September 2024 adalah sebagai berikut:

28. CAPITAL STOCK (continued)

Details of the shareholders, the number of shares and the value of each share that has been issued and paid up by the shareholders on December 31, 2024 based on the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No.07 dated August 12, 2024 by Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., Notary in Makassar and recorded in the administration of the Financial Services Authority of South Sulawesi Province No.S-211/KO.161/2024 dated September 23, 2024 are as follows:

2024

Nama pemegang saham	**Lembar saham/ *Number of share***	**Persentase kepemilikan/ *Ownership percentage***	**Nominal saham/ *Share nominal***	***Shareholder name***
Provinsi Sulawesi Selatan	722.436	32,64%	722.436.000.000	*Sulawesi Selatan Province*
Provinsi Sulawesi Barat	44.769	2,02%	44.769.000.000	*Sulawesi Barat Province*
Pemerintah Kota:				*Government of Municipalities:*
Kota Makassar	91.184	4,12%	91.184.000.000	*Makassar Municipality*
Kota Parepare	48.930	2,21%	48.930.000.000	*Parepare Municipality*
Kota Palopo	34.626	1,56%	34.626.000.000	*Palopo Municipality*
Pemerintah Kabupaten:				*Government of Regencies:*
Kabupaten Luwu Timur	140.000	6,33%	140.000.000.000	*Luwu Timur Regency*
Kabupaten Wajo	107.049	4,84%	107.049.000.000	*Wajo Regency*
Kabupaten Soppeng	88.849	4,01%	88.849.000.000	*Soppeng Regency*
Kabupaten Bone	80.439	3,63%	80.439.000.000	*Bone Regency*
Kabupaten Enrekang	73.542	3,32%	73.542.000.000	*Enrekang Regency*
Kabupaten Pangkep	71.306	3,22%	71.306.000.000	*Pangkep Regency*
Kabupaten Selayar	63.349	2,86%	63.349.000.000	*Selayar Regency*
Kabupaten Pinrang	58.300	2,63%	58.300.000.000	*Pinrang Regency*
Kabupaten Maros	57.374	2,59%	57.374.000.000	*Maros Regency*
Kabupaten Barru	54.859	2,48%	54.859.000.000	*Barru Regency*
Kabupaten Takalar	53.230	2,41%	53.230.000.000	*Takalar Regency*
Kabupaten Tana Toraja	40.578	1,83%	40.578.000.000	*Tana Toraja Regency*
Kabupaten Jeneponto	40.597	1,83%	40.597.000.000	*Jeneponto Regency*
Kabupaten Bantaeng	34.129	1,54%	34.129.000.000	*Bantaeng Regency*
Kabupaten Luwu	32.805	1,48%	32.805.000.000	*Luwu Regency*
Kabupaten Sidrap	31.475	1,42%	31.475.000.000	*Sidrap Regency*
Kabupaten Gowa	30.142	1,36%	30.142.000.000	*Gowa Regency*
Kabupaten Sinjai	28.696	1,30%	28.696.000.000	*Sinjai Regency*
Kabupaten Toraja Utara	27.996	1,26%	27.996.000.000	*Toraja Utara Regency*
Kabupaten Mamuju	23.407	1,06%	23.407.000.000	*Mamuju Regency*
Kabupaten Polman	21.413	0,97%	21.413.000.000	*Polman Regency*
Kabupaten Bulukumba	20.420	0,92%	20.420.000.000	*Bulukumba Regency*
Kabupaten Majene	18.236	0,82%	18.236.000.000	*Majene Regency*
Kabupaten Mamasa	18.219	0,82%	18.219.000.000	*Mamasa Regency*
Kabupaten Mamuju Utara	17.395	0,79%	17.395.000.000	*Mamuju Utara Regency*
Kabupaten Luwu Utara	17.047	0,77%	17.047.000.000	*Luwu Utara Regency*
Kabupaten Mamuju Tengah	6.000	0,27%	6.000.000.000	*Mamuju Tengah Regency*
Koperasi Jasa Kesejahteraan				*Koperasi Jasa Kesejahteraan*
Warga PT Bank Sulselbar	14.339	0,65%	14.339.000.000	*Warga PT Bank Sulselbar*
Jumlah	**2.213.136**	**100,00%**	**2.213.136.000.000**	***Total***

29. DANA SETORAN MODAL

Dana setoran modal merupakan setoran para pemegang saham yang belum disahkan menjadi modal saham oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

	2025	2024	
Saldo awal	4.513.020.375	19.115.020.375	*Beginning balance*
Penyetoran modal tahun berjalan	10.327.000.000	11.466.000.000	*Paid-in capital for the year*
Pengesahan oleh RUPS	(6.500.000.000)	(26.068.000.000)	*Ratification by the GMS*
Jumlah	**8.340.020.375**	**4.513.020.375**	***Total***

Pada 31 Desember 2025, tambahan modal disetor terdiri dari penyetoran modal tahun sebelumnya dan penyetoran modal tahun berjalan, masing-masing sebesar Rp2.000.000.000 dan disetor penuh sebesar Rp6.500.000.000. Dari jumlah tersebut telah ditetapkan berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No.S-131/KO.161/2025 tanggal 13 Juni 2025. Saldo tambahan modal disetor tahun 2025 yang belum disahkan sebesar Rp13.020.375 akan di akumulasikan dengan dana setoran modal tahun berikutnya.

Pada 31 Desember 2024, tambahan modal disetor terdiri dari penyetoran modal tahun sebelumnya dan penyetoran modal tahun berjalan, masing-masing sebesar Rp11.466.000.000 dan disetor penuh sebesar Rp26.068.000.000. Dari jumlah tersebut telah ditetapkan berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No.S-9/KO.161/2024 tanggal 16 Januari 2024, No.S-75/KO.161/2024 tanggal 18 April 2024 dan No.S-211/KO.161/2024 tanggal 23 September 2024. Saldo tambahan modal disetor tahun 2024 yang belum disahkan sebesar Rp4.513.020.375 akan di akumulasikan dengan dana setoran modal tahun berikutnya.

29. PAID IN CAPITAL FUNDS

Paid in capital funds is the shareholders' deposit which has not been authorized as share capital by the General Meeting of Shareholders (GMS).

As of December 31, 2025, additional paid-in capital consisted of paid-in capital for the previous year and paid-up capital for the current year, amounting to Rp2,000,000,000, and fully paid-up for Rp6,500,000,000. From this amount, it has been determined based on Financial Services Authority letter No.S-131/KO.161/2025 dated June 13, 2025. The balance of additional paid-in capital in 2025 which has not been approved amounting to Rp13,020,375 will be accumulated with the paid-in capital for the following year.

As of December 31, 2024, additional paid-in capital consisted of paid-in capital for the previous year and paid-up capital for the current year, amounting to Rp11,466.000,000, and fully paid-up for Rp26,068,000,000. From this amount, it has been determined based on Financial Services Authority letter No.S-9/KO.161/2024 dated January 16, 2024, No.S-75/KO.161/2024 dated April 18, 2024 and No.S-211/KO.161/2024 dated September 23, 2024. The balance of additional paid-in capital in 2024 which has not been approved amounting to Rp4,513,020,375 will be accumulated with the paid-in capital for the following year.

30. SALDO LABA

Rincian saldo laba yang ditahan adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Belum ditentukan penggunaannya			***Unappropriated***
Laba bersih tahun berjalan	571.104.316.542	657.659.860.577	*Net profit for the year*
Jumlah	**571.104.316.542**	**657.659.860.577**	***Total***
Telah ditentukan penggunaannya			***Appropriated***
Cadangan umum	2.188.841.139.778	1.959.515.146.395	*General reserves*
Cadangan tujuan	9.542.021.497	9.542.021.497	*Statutory reserves*
Jumlah	**2.198.383.161.275**	**1.969.057.167.892**	***Total***
Jumlah saldo laba	**2.769.487.477.817**	**2.626.717.028.469**	***Total retained earnings***

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank No.12 tanggal 14 Mei 2025 dengan dihadiri notaris Rakhmawati Laica Marzuki, S.H.,menetapkan laba tahun 2024:

1) Komposisi untuk dividen sebesar 65,13% atau Rp428.333.867.194 dan cadangan umum sebesar 34,87% atau Rp229.325.993.383 dari laba bersih Rp657.659.860.577.
2) Persetujuan penetapan plafon dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) tahun 2024 sebesar 5%.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank No.07 tanggal 12 Agustus 2024 dengan dihadiri notaris Rakhmawati Laica Marzuki, S.H.,menetapkan salah satunya:

1) Persetujuan penambahan dana usaha *existing* Unit Usaha Syariah (UUS) Bank sebesar Rp250.000.000.000 pada tahun 2024 yang diambilkan dari cadangan umum Bank.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank No.02 tanggal 15 Maret 2024 dengan dihadiri notaris Rakhmawati Laica Marzuki, S.H.,menetapkan laba tahun 2023:

1) Komposisi untuk dividen sebesar 60% atau Rp400.143.257.089 dan cadangan umum sebesar 40% atau Rp266.762.171.393 dari laba bersih Rp666.905.428.482.
2) Persetujuan penetapan plafon dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) tahun 2024 sebesar 5%.

30. RETAINED EARNINGS

The details of retained earnings are as follows:

Based on the Minutes of the Annual General Meeting of Bank Shareholders No.12 dated May 14, 2025 in the presence of a notary Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., determined the 2024 profit:

1) The composition for dividends is 65,13 % or Rp428,333,867,194 and general reserves is 34.87% or Rp229,325,993,383 from net income of Rp657,659,860,577.
2) Approval to determine the limit of Corporate Social Responsibility (CSR) funds of 5% for the year 2024.

Based on the Minutes of the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders No.07 dated August 12, 2024 with the presence of notary Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., stipulating one of them:

1) Approval to increase the existing business fund of the Bank's Sharia Business Unit (UUS) by Rp250,000,000,000 in 2024, which will be taken from the Bank's general reserve.

Based on the Minutes of the Annual General Meeting of Bank Shareholders No.02 dated March 15, 2024 in the presence of a notary Rakhmawati Laica Marzuki, S.H., determined the 2023 profit:

1) The composition for dividends is 60% or Rp400,143,257,089 and general reserves is 40% or Rp266,762,171,393 from net income of Rp666,905,428,482.
2) Approval to determine the limit of Corporate Social Responsibility (CSR) funds of 5% for the year 2024.

31. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH / *31. INTEREST AND SHARIA INCOME*

	2025	2024	
Pendapatan bunga			***Interest income***
Kredit yang diberikan	2.140.647.149.859	2.145.178.279.327	*Loans*
Surat berharga	325.563.656.381	277.049.604.090	*Marketable securities*
Penempatan pada bank lain	35.292.583.265	20.691.951.703	*Placement with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia	14.630.063.921	15.670.840.789	*Placement with Bank Indonesia*
Tagihan akseptasi	2.827.036.133	8.781.392.951	*Acceptance receivables*
Jumlah pendapatan bunga	**2.518.960.489.559**	**2.467.372.068.860**	***Total interest income***
Pendapatan syariah			***Sharia income***
Margin murabahah, mudharabah, *musyarakah* dan ijarah	111.250.205.339	100.913.675.399	*Margin murabahah, mudharabah, musyarakah and ijarah*
Surat berharga	26.400.686.059	13.697.340.921	*Marketable securities*
Penempatan pada bank lain	16.173.563.890	17.250.631.114	*Placement with other banks*
Qardh gadai	14.761.192.488	7.712.927.122	*Pawning qardh*
Penempatan pada Bank Indonesia	2.751.541.149	1.149.007.571	*Placement with Bank Indonesia*
Jumlah pendapatan syariah	**171.337.188.925**	**140.723.582.127**	***Total sharia income***
Jumlah pendapatan bunga dan syariah	**2.690.297.678.484**	**2.608.095.650.987**	***Total interest and sharia income***

Jumlah pendapatan bunga dan syariah kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp1.951.281.551 dan Rp1.563.740.587 (Catatan 39).

Total interest and sharia income to related parties for the year ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp1,951,281,551 and Rp1,563,740,587 (Note 39).

Total jumlah amortisasi pendapatan dan biaya transaksi yang diakui sebagai penambah/pengurang pendapatan bunga pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp10.807.185.144 dan Rp18.139.073.137.

The total amount of amortized income and transaction costs recognized as an increase/deduction of interest income as of December 31, 2025 and 2024 each amounted to Rp10,807,185,144 and Rp18,139,073,137, respectively.

32. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH / *32. INTEREST AND SHARIA EXPENSE*

	2025	2024	
Beban bunga			***Interest expense***
Deposito	595.640.008.359	559.529.022.983	*Time deposits*
Giro	137.660.699.565	115.416.427.368	*Current accounts*
Pinjaman yang diterima	114.892.557.059	76.924.987.957	*Borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan	73.756.954.586	118.818.919.113	*Securities issued*
Tabungan	51.035.456.616	51.109.316.422	*Saving deposits*
Interbank Call Money	39.335.433.584	54.431.832.701	*Interbank Call Money*
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	11.064.590.145	18.316.871.115	*Marketable securities sold under repurchase agreement*
Jumlah beban bunga	**1.023.385.699.914**	**994.547.377.659**	***Total interest expense***
Beban syariah			***Sharia expense***
Deposito	21.818.452.693	18.446.887.137	*Time deposits*
Tabungan	2.330.247.256	2.258.426.531	*Saving deposits*
Pinjaman yang diterima	2.239.662.430	2.239.662.430	*Borrowings*
Sertifikat Investasi Mudharabah antar Bank	1.408.500.000	886.500.000	*Interbank Mudharabah Investment Certificates*
Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank	730.722.222	49.388.889	*Certificate of Fund Management Based on Interbank Sharia Principles*
Giro	382.683.818	438.234.354	*Current accounts*
Jumlah beban syariah	**28.910.268.419**	**24.319.099.341**	***Total sharia expense***
Premi penjaminan simpanan	44.773.898.873	40.299.930.476	*Premium of deposit guarantee*
Jumlah beban bunga dan syariah	**1.097.069.867.206**	**1.059.166.407.476**	***Total interest and sharia expense***

Jumlah beban bunga dan syariah kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp14.698.422.650 dan Rp6.884.041.290 (Catatan 39).

Total interest and sharia expense to related parties for the year ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp14,698,422,650 and Rp6,884,041,290 (Note 39).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

33. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA / *33. OTHER OPERATING INCOME*

	2025	2024	
Administrasi	273.984.599.620	267.168.325.814	*Administration*
Denda	22.976.229.034	27.283.183.703	*Penalties*
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	19.256.959.179	35.395.419.345	*Fees and commissions from other than loans and sharia financing/receivables*
Lain-lain	22.927.016.527	18.114.749.766	*Others*
Jumlah	**339.144.804.360**	**347.961.678.628**	***Total***

Pendapatan administrasi merupakan pendapatan yang diterima oleh Bank atas transaksi ATM, administrasi kredit, administrasi kiriman uang, pengelolaan untuk rekening tabungan, giro dan deposito. Pendapatan lain-lain sebagian besar terdiri dari penerimaan terkait risiko operasional, setoran pokok debitur yang telah dihapusbuku, pendapatan *e-biller* keuntungan dan kerugian transaksi derivatif dan lain-lain.

Administrative income represents income received by the Bank from ATM transactions, credit administration, money transfer administration, and management of savings, checking, and time deposit accounts. Other income consists primarily of receipts related to operational risks, principal deposits from debtors that have been written off, e-biller income, gains and losses on derivative transactions, and others.

34. BEBAN PERSONALIA / *34. PERSONNEL EXPENSE*

	2025	2024	
Gaji dan upah	245.580.836.991	224.221.464.803	*Salaries and wages*
Tunjangan	128.210.600.949	122.552.001.244	*Allowance*
Jasa produksi	89.846.425.943	107.405.863.099	*Production services*
Imbalan pasca-kerja	30.124.461.257	23.274.916.408	*Post-employment benefits*
Pendidikan dan latihan	20.474.169.286	21.145.369.678	*Education and training*
Honorarium	1.410.792.318	2.596.947.712	*Honorarium*
Jumlah	**515.647.286.744**	**501.196.562.944**	***Total***

Honorarium merupakan honor yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Komite.

Honorarium is an honorarium given to the Board of Commissioners and Committees.

35. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *35. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2025	2024	
Bank	74.488.530.681	65.142.831.221	*Bank*
Outsourcing	56.401.446.547	52.863.126.414	*Outsourcing*
Jasa lainnya	52.867.749.947	40.490.004.862	*Others fee*
Penyusutan aset hak guna	48.511.161.610	45.643.563.379	*Depreciation of right of use assets*
Jasa TI	36.352.503.555	25.556.271.964	*Fee IT*
Asuransi	34.039.537.817	30.060.824.849	*Insurance*
Penyusutan aset tetap	28.819.335.004	29.045.915.134	*Depreciation of fixed assets*
Listrik, air dan telekomunikasi	24.334.356.222	22.033.082.836	*Electrical, water and telecommunication*
Sewa	22.463.365.332	23.583.375.516	*Rent*
Promosi	21.123.449.067	31.412.748.094	*Promotion*
Iuran asosiasi dan media massa	19.900.704.662	17.573.239.331	*Association and mass media contributions*
Tanggung jawab sosial dan lingkungan	18.132.746.175	14.663.156.964	*Social and environmental responsibility*
Barang dan jasa	12.227.553.135	10.632.437.144	*Good and services*
Pemeliharaan dan perbaikan	10.999.482.546	11.543.930.177	*Repair and maintenance*
Perjalanan dinas	9.560.398.957	14.694.304.856	*Business trip*
Bahan bakar	5.736.652.154	6.407.024.308	*Fuel*
Amortisasi aset takberwujud	4.862.498.764	6.254.157.936	*Intangible assets amortisation*
Perlengkapan	4.530.649.070	5.551.625.038	*Equipment*
Bunga sewa	3.660.375.862	3.536.298.055	*Interest lease expense*
Penagihan	3.519.603.223	819.141.942	*Billing*
Pajak lain	3.411.415.184	2.772.811.084	*Other tax*
Rapat	2.712.292.960	2.775.488.633	*Meeting*
Keamanan	2.611.505.324	2.613.404.681	*Security*
Benda pos	773.451.230	728.483.818	*Postal object*
Olahraga dan seni	625.098.443	667.438.908	*Sport and art*
Lain-lain	14.978.561.883	15.888.337.179	*Others*
Jumlah	**517.644.425.354**	**482.953.024.323**	***Total***

Beban umum dan administrasi lainnya terdiri dari akomodasi rekanan, provisi dan komisi, hadiah, risiko operasional, retribusi dan beban operasional lainnya.

General and other administrative expenses consist of partner accommodations, provisions and commissions, gifts, operational risks, levies, and other operational expenses.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN / *36. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL ASSETS*

	2025	2024	
Pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai			***Provision of allowance for impairment losses***
Kredit yang diberikan	265.789.808.976	202.362.434.882	*Loans*
Pembiayaan syariah	33.623.850.328	59.624.446.005	*Sharia financing*
Transaksi rekening administratif	9.326.064.137	4.706.133.160	*Transactions of administrative accounts*
Tagihan akseptasi	7.352.051.928	1.937.551.244	*Acceptance receivables*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	54.131.821	-	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga	1.468.900	-	*Marketable securities*
Giro pada bank lain	1.202.068	-	*Current accounts with other banks*
	316.148.578.158	**268.630.565.291**	
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai			***Recovery of allowance for impairment losses***
Kredit yang diberikan	(141.315.867.462)	(96.239.201.952)	*Loans*
Pembiayaan syariah	(15.345.492.259)	(48.443.103.322)	*Sharia financing*
Tagihan akseptasi	(9.285.512.316)	-	*Acceptance receivables*
Transaksi rekening administratif	(6.032.762.384)	(2.286.868.745)	*Transactions of administrative accounts*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	(477.962.406)	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Agunan yang diambilalih	-	(209.639.786)	*Foreclosed assets*
Giro pada bank lain	-	(4.138.411)	*Current accounts with other banks*
Surat berharga	-	(474.746)	*Marketable securities*
	(171.979.634.421)	**(147.661.389.368)**	
Jumlah	**144.168.943.737**	**120.969.175.923**	***Total***

37. PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL / *37. NON OPERATING INCOME AND EXPENSES*

	2025	2024	
Pendapatan non operasional			***Non operating income***
Keuntungan selisih kurs valuta asing	3.530.240.398	582.398.584	*Gain on foreign exchange*
Denda keterlambatan pihak ketiga	29.792.665	27.374.695	*Third parties fines late*
Keuntungan penjualan aset tetap	13.417.007	7.364.000	*Gain on sale of fixed assets*
Lain-lain	336.191.617	74.527.454	*Others*
	3.909.641.687	**691.664.733**	
Beban non operasional			***Non operating expense***
Sumbangan	(5.680.046.203)	(3.395.229.519)	*Donation*
Hari Ulang Tahun	(2.313.767.627)	(2.295.588.870)	*Anniversary*
Rekreasi	(1.665.000.000)	(1.636.250.000)	*Recreation*
Tamu	(1.646.668.695)	(1.660.831.379)	*Guest*
Snack karyawan	(1.608.665.024)	(1.913.824.987)	*Employee snack*
Acara keagamaan	(590.268.650)	(493.020.750)	*Religious event*
Denda	(228.419.657)	(1.238.045.782)	*Penalties*
Lain-lain	(2.210.377.230)	(1.306.721.537)	*Others*
	(15.943.213.086)	**(13.939.512.824)**	
Jumlah	**(12.033.571.399)**	**(13.247.848.091)**	***Total***

Pendapatan non operasional lain-lain merupakan pendapatan diterima Bank, diantaranya dari selisih lebih kas teller dan penyelesaian *suspend account.*
Beban non operasional lain-lain merupakan beban representasi dan lain-lain.

Others non operational income represents income received by the Bank, including from cash teller excess and suspend account settlement.

Other non operating expenses represents the charge of the Bank of cleaning costs and others.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

38. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *38. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak adalah sebagai berikut:

The following is a summary of the Bank's commitments and contingencies at contractual amounts:

	2025	2024	
KOMITMEN			***COMMITMENTS***
Tagihan komitmen			***Commitment receivables***
Tagihan derivatif	217.438.500.000	82.825.000.000	*Derivative receivables*
Tagihan surat berharga	-	642.415.142.761	*Securities receivables*
Total tagihan komitmen	**217.438.500.000**	**725.240.142.761**	***Total commitment receivables***
Liabilitas komitmen			***Commitment liabilities***
Fasilitas kredit debitur yang belum digunakan	(145.806.165.714)	(106.460.174.318)	*Unused loans commitments granted to customers*
Komitmen derivatif	(217.016.000.000)	(197.153.458.783)	*Derivative commitment*
Liabilitas surat berharga	(1.739.412.163.544)	(396.012.716.447)	*Securities liabilities*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	(9.463.786.000)	(3.730.860.000)	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Jumlah liabilitas komitmen	**(2.111.698.115.258)**	**(703.357.209.548)**	***Total commitment liabilities***
JUMLAH KOMITMEN - BERSIH	**(1.894.259.615.258)**	**21.882.933.213**	***TOTAL COMMITMENTS - NET***
KONTINJENSI			***CONTINGENCIES***
Tagihan kontinjensi			***Contingent receivables***
Bank garansi yang diterima	56.434.793.193	57.530.963.526	*Bank guarantee received*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	64.744.064.951	63.387.346.455	*Past due interest receivables*
Lainnya	27.326.739.876	24.939.736.655	*Others*
Jumlah tagihan kontinjensi	**148.505.598.020**	**145.858.046.636**	***Total contingent receivables***
Liabilitas kontinjensi			***Contingent liabilities***
Bank garansi yang diterbitkan	(60.958.090.054)	(57.690.071.179)	*Bank guarantee issued*
Jumlah liabilitas kontinjensi	**(60.958.090.054)**	**(57.690.071.179)**	***Total contingent liabilities***
JUMLAH KONTINJENSI - BERSIH	**87.547.507.966**	**88.167.975.457**	***TOTAL CONTINGENCIES - NET***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank tidak mempunyai tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi kepada pihak berelasi.

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank has no outstanding commitment and contingent receivables and liabilities involving related parties.

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI / *39. RELATED PARTY TRANSACTIONS*

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

In the normal course of business, Bank enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. All transactions with related parties have met the agreed terms and conditions.

Berikut ini adalah pihak-pihak berelasi Bank, sifat hubungan dan sifat dari transaksi:

The related parties, nature of relationship and nature of transactions are described as follows:

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif/ *Board of Commissioner, Board of Directors, Executive Bank Officer*	Karyawan kunci/ *Key management personnel*	Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah, tabungan dan deposito/ *Loans and sharia financing, saving deposits and time deposits*
Provinsi Sulawesi Selatan	Pemegang saham pengendali/ *Ultimate shareholder*	Kredit yang diberikan dan giro/ *Loans and current account*

Berikut ini adalah transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi Bank:

The transactions with related parties are described as follows:

	2025	2024	
Aset			***Asset***
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah			*Loans and sharia financing*
Karyawan kunci (masing-masing kurang dari Rp1.000.000.000)	26.948.331.228	20.211.316.141	*Key management personnel (each less than Rp1,000,000,000)*
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(16.371.989)	(3.309.392)	*Less: Allowance for impairment losses*
Jumlah	**26.931.959.239**	**20.208.006.749**	***Total***
Persentase terhadap jumlah aset	0,08%	0,06%	*Percentage to total assets*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan) / *39. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)*

Berikut ini adalah transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi Bank: (lanjutan) / *The transactions with related parties are described as follows: (continued)*

	2025	2024	
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Giro			*Current accounts*
Pemegang saham	166.420.896.534	218.652.630	*Shareholders*
Tabungan			*Savings deposits*
Karyawan kunci	4.397.107.770	40.511.288.672	*Key management personnel*
Dana *syirkah temporer*	4.652.443.401	4.196.392.318	*Temporary syirkah funds*
Deposito berjangka			*Time deposits*
Karyawan kunci	2.281.060.672	5.030.000.000	*Key management personnel*
Dana *syirkah temporer*	4.771.000.000	8.561.000.000	*Temporary syirkah funds*
Jumlah	**182.522.508.377**	**58.517.333.620**	***Total***
Persentase terhadap jumlah liabilitas dan dana *syirkah temporer*	0,65%	0,21%	*Percentage to total liabilities and temporary syirkah funds*
Pendapatan bunga dan syariah			***Interest and sharia income***
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	1.951.281.551	1.563.740.587	*Loans and sharia financing*
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga dan syariah	0,07%	0,06%	*Percentage to total interest and sharia income*
Beban bunga dan syariah			***Interest and sharia expenses***
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Giro	14.392.220.007	6.361.711.374	*Current accounts*
Tabungan	94.512.246	173.174.454	*Saving deposits*
Deposito	211.690.397	349.155.462	*Time deposits*
Jumlah	**14.698.422.650**	**6.884.041.290**	***Total***
Persentase terhadap jumlah beban bunga dan syariah	1,34%	0,65%	*Percentage to total interest and sharia expenses*
Beban tenaga kerja			***Personnel expenses***
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek kepada:			*Salaries and short term employee benefits of:*
Direksi dan Pejabat Eksekutif	41.534.447.009	44.939.253.292	*Board of Directors, Executive Bank Officer*
Persentase terhadap jumlah beban tenaga kerja	8,05%	8,97%	*Percentage to total personnel expenses*

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan kebijakan harga dan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, kecuali kredit yang diberikan kepada karyawan Bank.

Related parties transactions are conducted at normal prices and terms of policy, as conducted by parties who are not related, except for loans granted to employees of the Bank.

40. LABA PER SAHAM DASAR / *40. BASIC EARNINGS PER SHARE*

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

Basic earnings per share is computed by dividing net income to shareholders by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	2025	2024	
Laba bersih			***Net income***
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham	571.104.316.542	657.659.860.577	*Net income for the calculation of basic earnings per share*
Jumlah saham			***Number of shares***
Rata-rata tertimbang jumlah saham untuk perhitungan laba per saham dasar	2.216.733	2.202.437	*Weighted average number of share for calculation of basic earnings per share*
Laba per saham dasar	**257.633**	**298.606**	***Basic earnings per share***

41. ASET DAN LIABILITAS BERDASARKAN JANGKA WAKTU

Tabel dibawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan liabilitas Bank berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak:

41. ASSETS AND LIABILITIES BASED ON PERIOD

The table below presents the maturity analysis of assets and liabilities of the Bank based on the remaining period until the maturity date of the contract:

	2025									
	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	**1-3 bulan/ *1-3 months***	**3-6 bulan/ *3-6 months***	**6-12 bulan/ *6-12 months***	**1-2 tahun/ *1-2 years***	**2-5 tahun/ *2-5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	**Tidak memiliki jatuh tempo/ *Has no maturity***	**Jumlah/ *Total***	
Aset										***Assets***
Kas	-	-	-	-	-	-	-	581.888.505.257	581.888.505.257	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	1.119.830.702.896	1.119.830.702.896	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	-	-	-	-	-	37.058.421.742	37.058.421.742	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	304.510.000.000	-	-	-	-	-	-	-	304.510.000.000	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga	2.106.560.978.652	1.065.502.328.915	945.660.839.335	872.583.698.551	-	-	573.226.934.476	-	5.563.534.779.929	*Marketable securities*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.680.698.197.593	56.483.911.700	-	-	-	-	-	-	1.737.182.109.293	*Receivable of marketable securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	161.198.952	-	-	14.927.866	-	-	-	-	176.126.818	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	213.371.261.785	141.687.210.517	191.307.387.365	321.552.638.772	762.223.045.425	4.411.515.936.261	17.503.962.061.797	-	23.545.619.541.922	*Loans and sharia financing*
Tagihan akseptasi	12.586.392.000	-	409.940.535	-	-	-	-	-	12.996.332.535	*Acceptance receivables*
Penyertaan	-	-	-	-	-	-	-	25.107.519.000	25.107.519.000	*Investment*
Pajak dibayar dimuka	-	-	-	-	-	-	-	35.006.533.732	35.006.533.732	*Advance taxes*
Aset tetap dan aset hak guna	-	-	-	-	-	-	-	590.932.472.105	590.932.472.105	*Fixed assets and right of use assets*
Aset takberwujud	-	-	-	-	-	-	-	6.211.951.958	6.211.951.958	*Intangible assets*
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-	-	45.400.853.093	45.400.853.093	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	258.356.143.288	258.356.143.288	*Other assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(155.755.802.455)	(2.882.028.217)	(31.599.126.629)	(26.723.653.839)	(28.884.201.311)	(199.482.836.896)	(153.658.913.953)	(1.964.166)	(598.988.527.466)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah aset	**4.162.132.226.527**	**1.260.791.422.915**	**1.105.779.040.606**	**1.167.427.611.350**	**733.338.844.114**	**4.212.033.099.365**	**17.923.530.082.320**	**2.699.791.138.905**	**33.264.823.466.102**	***Total assets***

41. ASET DAN LIABILITAS BERDASARKAN JANGKA WAKTU (lanjutan)

Tabel dibawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan liabilitas Bank berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak: (lanjutan)

41. ASSETS AND LIABILITIES BASED ON PERIOD (continued)

The table below presents the maturity analysis of assets and liabilities of the Bank based on the remaining period until the maturity date of the contract: (continued)

	2025									
	Sampai dengan 1 bulan/ ***Up to 1 month***	**1-3 bulan/** ***1-3 months***	**3-6 bulan/** ***3-6 months***	**6-12 bulan/** ***6-12 months***	**1-2 tahun/** ***1-2 years***	**2-5 tahun/** ***2-5 years***	**Lebih dari 5 tahun/** ***More than 5 years***	**Tidak memiliki jatuh tempo/** ***Has no maturity***	**Jumlah/** ***Total***	
Liabilitas										***Liabilities***
Liabilitas segera	449.019.709.879	-	-	-	-	-	-	-	449.019.709.879	*Liabilities immediately payable*
Simpanan dari nasabah	1.974.801.987.499	1.176.219.306.345	4.422.441.317.670	1.816.317.140.122	52.381.732.293	64.562.476.008	12.507.531.641	11.260.815.768.164	20.780.047.259.742	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.129.000.000.000	-	1.000.000.000	5.000.000.000	-	-	-	110.935.306.840	1.245.935.306.840	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	280.197.343	-	174.370.455	-	-	-	-	-	454.567.798	*Derivative liabilities*
Surat berharga yang diterbitkan	400.000.000.000	-	-	619.914.307.841	-	-	-	-	1.019.914.307.841	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	-	-	-	200.000.000.000	-	-	2.677.389.140.541	-	2.877.389.140.541	*Borrowings*
Utang pajak	17.817.601.108	-	-	-	-	-	-	-	17.817.601.108	*Taxes payable*
Imbalan kerja	-	-	-	-	-	-	-	98.745.454.818	98.745.454.818	*Employee benefits*
Liabilitas sewa	3.768.573.342	5.255.173.912	6.495.532.190	12.245.111.683	12.143.684.195	15.303.028.325	427.429.502	-	55.638.533.149	*Lease liabilities*
Liabilitas lain-lain	-	111.268.917.622	-	-	-	-	-	-	111.268.917.622	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas	**3.974.688.069.171**	**1.292.743.397.879**	**4.430.111.220.315**	**2.653.476.559.646**	**64.525.416.488**	**79.865.504.333**	**2.690.324.101.684**	**11.470.496.529.822**	**26.656.230.799.338**	***Total liabilities***
Dana *syirkah temporer*										***Temporary syirkah funds***
Simpanan dari nasabah	216.054.050.000	524.163.245.618	66.827.400.000	132.784.000.000	-	-	-	386.852.786.386	1.326.681.482.004	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	-	848.720.266	848.720.266	*Deposits from other banks*
Jumlah	**216.054.050.000**	**524.163.245.618**	**66.827.400.000**	**132.784.000.000**	**-**	**-**	**-**	**387.701.506.652**	**1.327.530.202.270**	***Total***

41. ASET DAN LIABILITAS BERDASARKAN JANGKA WAKTU (lanjutan)

Tabel dibawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan liabilitas Bank berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak: (lanjutan)

41. ASSETS AND LIABILITIES BASED ON PERIOD (continued)

The table below presents the maturity analysis of assets and liabilities of the Bank based on the remaining period until the maturity date of the contract: (continued)

	2024									
	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	**1-3 bulan/ *1-3 months***	**3-6 bulan/ *3-6 months***	**6-12 bulan/ *6-12 months***	**1-2 tahun/ *1-2 years***	**2-5 tahun/ *2-5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	**Tidak memiliki jatuh tempo/ *Has no maturity***	**Jumlah/ *Total***	
Aset										***Assets***
Kas	-	-	-	-	-	-	-	661.285.917.592	661.285.917.592	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	1.042.240.486.973	1.042.240.486.973	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	-	-	-	-	-	15.312.701.862	15.312.701.862	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	407.948.973.216	-	-	-	-	-	-	-	407.948.973.216	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga	1.965.462.528.942	117.282.937.795	495.818.326.417	3.077.922.670.173	-	-	518.626.363.087	-	6.175.112.826.414	*Marketable securities*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	395.617.165.204	-	-	-	-	-	-	-	395.617.165.204	*Receivable of marketable securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	834.340.906	-	-	-	-	-	-	-	834.340.906	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	291.781.351.759	175.239.716.971	91.086.802.795	318.160.243.413	765.969.080.940	4.320.467.797.830	17.479.233.921.320	-	23.441.938.915.028	*Loans and sharia financing*
Tagihan akseptasi	30.405.169.502	29.392.973.092	16.341.767.350	-	-	-	-	-	76.139.909.944	*Acceptance receivables*
Penyertaan	-	-	-	-	-	-	-	25.107.519.000	25.107.519.000	*Investment*
Pajak dibayar dimuka	-	-	-	-	-	-	-	40.393.885.034	40.393.885.034	*Prepaid taxes*
Aset tetap dan aset hak guna	-	-	-	-	-	-	-	503.416.336.274	503.416.336.274	*Fixed assets and right of use assets*
Aset takberwujud	-	-	-	-	-	-	-	9.010.376.785	9.010.376.785	*Intangible assets*
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	-	-	-	56.582.496.210	56.582.496.210	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	216.410.069.126	216.410.069.126	*Other assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(234.976.807.224)	(7.446.502.603)	(6.696.591.870)	(10.270.399.184)	(43.746.277.651)	(162.418.972.608)	(92.574.488.603)	(762.098)	(558.130.801.841)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah aset	**2.857.072.722.305**	**314.469.125.255**	**596.550.304.692**	**3.385.812.514.402**	**722.222.803.289**	**4.158.048.825.222**	**17.905.285.795.804**	**2.569.759.026.758**	**32.509.221.117.727**	***Total assets***

41. ASET DAN LIABILITAS BERDASARKAN JANGKA WAKTU (lanjutan)

Tabel dibawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan liabilitas Bank berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak: (lanjutan)

41. ASSETS AND LIABILITIES BASED ON PERIOD (continued)

The table below presents the maturity analysis of assets and liabilities of the Bank based on the remaining period until the maturity date of the contract: (continued)

	2024									
	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	**1-3 bulan/ *1-3 months***	**3-6 bulan/ *3-6 months***	**6-12 bulan/ *6-12 months***	**1-2 tahun/ *1-2 years***	**2-5 tahun/ *2-5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years***	**Tidak memiliki jatuh tempo/ *Has no maturity***	**Jumlah/ *Total***	
Liabilitas										***Liabilities***
Liabilitas segera	387.166.253.740	-	-	-	-	-	-	-	387.166.253.740	*Liabilities immediately payable*
Simpanan dari nasabah	5.839.633.024.971	1.854.892.505.147	598.370.497.240	847.235.473.961	33.856.086.866	57.425.662.601	11.456.391.549	9.713.333.259.396	18.956.202.901.731	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	2.003.099.000.000	-	1.000.000.000	-	-	-	-	79.432.266.760	2.083.531.266.760	*Deposits from other banks*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	641.801.832.127	-	-	-	-	-	-	-	641.801.832.127	*Liabilities of marketable securities sold under repurchase agreement*
Surat berharga yang diterbitkan	600.000.000.000	-	-	391.956.460.136	619.489.806.162	-	-	-	1.611.446.266.298	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	-	500.000.000.000	-	1.050.000.000.000	-	-	1.083.424.736.837	-	2.633.424.736.837	*Borrowings*
Utang pajak	26.632.549.818	-	-	-	-	-	-	-	26.632.549.818	*Taxes payable*
Imbalan kerja	-	-	-	-	-	-	-	90.889.783.310	90.889.783.310	*Employee benefits*
Liabilitas sewa	3.842.730.017	5.076.437.599	6.680.398.922	6.669.757.323	6.934.595.484	1.479.919.217	-	-	30.683.838.562	*Lease liabilities*
Liabilitas lain-lain	-	129.009.310.240	-	-	-	-	-	-	129.009.310.240	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas	**9.502.175.390.673**	**2.488.978.252.986**	**606.050.896.162**	**2.295.861.691.420**	**660.280.488.512**	**58.905.581.818**	**1.094.881.128.386**	**9.883.655.309.466**	**26.590.788.739.423**	***Total liabilities***
Dana *syirkah temporer*										***Temporary syirkah funds***
Simpanan dari nasabah	140.725.050.000	133.693.245.839	78.496.600.000	109.593.000.000	-	-	-	328.101.375.255	790.609.271.094	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	-	37.533.774	37.533.774	*Deposits from other banks*
Jumlah	**140.725.050.000**	**133.693.245.839**	**78.496.600.000**	**109.593.000.000**	**-**	**-**	**-**	**328.138.909.029**	**790.646.804.868**	***Total***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

42. RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET

Rasio aset produktif dan aset non produktif terhadap total aset sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 50j dan 50k.

42. EARNING ASSETS RATIO TO TOTAL ASSETS

The earning assets and non-earning assets to total earning asset in accordance with Financial Service Authority Rule are disclosed in Note 50j and 50k.

43. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang serta untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko yang dapat ditoleransi melalui proses perencanaan modal, begitu pula dengan bisnis yang disesuaikan dengan tingkat permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Dewan Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang kuat guna mendukung pertumbuhan bisnis ke depan.

Informasi tambahan manajemen modal yang merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia diungkapkan pada Catatan 50l.

43. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank has a strong capital to support the Bank's business expansion strategy currently, to sustain future development of the business, to meet regulator capital adequacy requirements and also to ensure the efficiency of Bank's capital structure.

Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement, combined with assessment of economic outlooks. Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk which can be tolerated appetite through the capital planning process method as well as assess the businesses based on Bank's capital and liquidity requirements.

The capital needs of the Bank are also discussed and planned on a routine basis supported by data analysis.

Capital Planning is prepared by the Board of Directors as part of Bank's business plan and is approved by the Board of Commissioners. Capital Planning ensures that adequate levels of capital and strong mix of the different components of capital are maintained to support business growth in the future.

The following additional information capital management that is required by applicable regulations and is not required by Indonesian Accounting Standards is disclosed in Note 50l.

44. MANAJEMEN RISIKO

Dalam menjalankan kegiatannya, Bank senantiasa berhadapan dengan risiko yang merupakan risiko bawaan dalam setiap kegiatannya antara lain dalam bentuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional sehingga diperlukan pengelolaan Bank yang baik dan pengelolaan risiko yang terintegrasi dan berkesinambungan.

Bank senantiasa melakukan penyesuaian, perbaikan dan penyempurnaan terhadap pedoman penerapan manajemen risiko bila terdapat perubahan atas ketentuan yang berlaku.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas penerapan manajemen risiko maka telah dilakukan upaya peningkatan kemampuan dan pengetahuan petugas melalui seminar, sosialisasi dan mengikutsertakan dalam program sertifikasi. Bank telah memiliki serangkaian prosedur dan metodologi untuk digunakan dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko yang melekat pada aktivitas fungsional bank. Secara berkala Bank melakukan evaluasi terhadap prosedur dan metodologi yang ada untuk lebih menyempurnakan praktek penerapan manajemen risiko.

Informasi tambahan manajemen risiko yang merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia diungkapkan pada Catatan 50m.

Pengelolaan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko imbalan pasti, dan risiko investasi Bank sebagaimana diuraikan pada Catatan 44 adalah sesuai dengan definisi dari Regulator (tidak diaudit).

44. RISK MANAGEMENT

In carrying out its activities, the Bank always faces risks that are inherent risks in each of its activities, among others in the form of credit risk, market risk, liquidity risk and operational risk so that good bank management and integrated and sustainable risk management are needed.

The Bank makes adjustments, revisions and improvements to the guidelines for risk management when there are changes to the applicable regulations.

In order to improve the effectiveness of risk management application they have made efforts to increase the ability and knowledge of officers through seminars, socialization and participation in the certification program. The Bank has a series of procedures and methodologies use in the identification, measurement, monitoring and control of risks inherent in the functional activity of the bank. The Bank periodically evaluates existing procedures and methodologies to further enhance risk management practices.

The following additional information risk management that is required by applicable regulations and is not required by Indonesian Accounting Standards is disclosed in Note 50m.

The Bank's management of credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, strategic risk, compliance risk, reputation risk, defined benefit risk and investment risk as described in Note 44 is in accordance with the definition of the Regulator (unaudited).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk,* dan *settlement risk.* Tujuan dari manajemen risiko kredit adalah untuk mengendalikan dan mengelola eksposur risiko kredit dalam parameter yang dapat diterima, sekaligus memaksimalkan *return on risk.*
Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan dan garansi.
Pengelolaan risiko kredit dilaksanakan sejalan dengan kebijakan dan prosedur yang telah ada untuk memastikan beberapa hal berikut:

1. Analisa usaha setiap sektor kredit, kelengkapan dokumen dan pengikatan dalam kegiatan pemberian kredit.
2. Proses manajemen risiko kredit dari identifikasi risiko, analisa risiko, pengukuran risiko hingga *monitoring* risiko kredit dalam siklus proses pemberian kredit secara menyeluruh.
3. Mempercepat penyelesaian kredit bermasalah, menurunkan NPL Bank dan memantau fasilitas kredit yang direstrukturisasi agar kondisinya tidak memburuk menjadi kredit bermasalah.
4. Meningkatkan kemampuan kompetensi karyawan melalui *training* dan pendidikan di internal maupun eksternal.

Rasio kredit bermasalah/*non-performing loans (NPL)* Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 50g).
Rasio kualitas aset produktif merupakan rasio aset yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* dibandingkan dengan jumlah aset produktif.
Eksposur risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

44. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk

Credit risk is risk that is due to failure on the part of another party in meeting its obligation to the Bank, including credit risk due to failure of a debtor, credit concentration risk, counterparty credit risk, and settlement risk. The purpose of the credit risk management is to control and manage the credit risk exposure within acceptable parameters, while maximizing the return on risk.
Credit risk comes primarily from loans and guarantees.

Credit risk management is implemented in line with the policies and procedures exist to ensure the following:

1. *Analysis of each business credit sector, documents and binding in lending activities.*
2. *Credit risk management process of risk identification, risk analysis, risk measurement by monitoring credit risk in the loan processing cycle as a whole.*
3. *Accelerate the completion of non-performing loans, lowering the Bank's NPL and monitor restructured loan facilities so that their conditions do not deteriorate into non-performing loans.*
4. *Improve the ability of the competence of employees through training and education both internal and external.*

Non-performing loans (NPL) ratio of the Bank as of December 31, 2025 and 2024 (Note 50g).
Earnings asset quality ratio is the ratio of assets classified as non-performing to total earnings assets.

Credit risk exposure without taking into account collateral and other credit support to the financial assets in the statements of financial position is as follows:

Keterangan	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure* 2025	2024	*Description*
Giro pada Bank Indonesia	1.119.830.702.896	1.042.240.486.973	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	37.058.421.742	15.312.701.862	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	304.510.000.000	407.948.973.216	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga	5.563.534.779.929	6.175.112.826.414	*Marketable securities*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.737.182.109.293	395.617.165.204	*Receivable of marketable securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	176.126.818	834.340.906	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	23.545.619.541.922	23.441.938.915.028	*Loans and sharia financing*
Tagihan akseptasi	12.996.332.535	76.139.909.944	*Acceptance receivables*
Penyertaan	25.107.519.000	25.107.519.000	*Investment*
Jumlah - bruto	32.346.015.534.135	31.580.252.838.547	*Total - gross*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(598.988.527.466)	(558.130.801.841)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**31.747.027.006.669**	**31.022.122.036.706**	***Total - net***

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures on the off balance sheet items as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Keterangan	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure* 2025	2024	*Description*
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	145.806.165.714	106.460.174.318	*Unused loans commitments granted to customers*
Komitmen derivatif	217.016.000.000	197.153.458.783	*Derivative commitment*
Liabilitas surat berharga	1.739.412.163.544	396.012.716.447	*Securities liabilities*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	9.463.786.000	3.730.860.000	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Garansi yang diterbitkan	60.958.090.054	57.690.071.179	*Guarantees issued*
Jumlah	**2.172.656.205.312**	**761.047.280.727**	***Total***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Sektor industri

Tabel dibawah berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat dan rincian eksposur kredit Bank terhadap komitmen dan kontinjensi (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) Industry sector

The following table below illustrates the details of the Bank's credit exposure to the carrying value and the details of the Bank's credit exposure to commitments and contingencies (without taking into account collateral or other credit support), which are categorized by industry sector.

	2025				
	Pemerintah/ *Government*	Bank Indonesia dan bank lain/ *Bank Indonesia and other banks*	Korporasi dan perorangan/ *Corporate and individual*	Jumlah/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	-	1.119.830.702.896	-	1.119.830.702.896	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	37.058.421.742	-	37.058.421.742	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	304.510.000.000	-	304.510.000.000	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga	573.226.934.475	4.980.307.845.454	10.000.000.000	5.563.534.779.929	*Marketable securities*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	1.737.182.109.293	-	1.737.182.109.293	*Receivable of marketable securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	-	176.126.818	-	176.126.818	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	-	18.134.357.565	23.527.485.184.357	23.545.619.541.922	*Loans and sharia financing*
Tagihan akseptasi	-	-	12.996.332.535	12.996.332.535	*Acceptance receivables*
Penyertaan	-	-	25.107.519.000	25.107.519.000	*Investment*
Jumlah - bruto	573.226.934.475	8.197.199.563.768	23.575.589.035.892	32.346.015.534.135	*Total - gross*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(591.236.626)	(598.397.290.840)	(598.988.527.466)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**573.226.934.475**	**8.196.608.327.142**	**22.977.191.745.052**	**31.747.027.006.669**	
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	-	-	145.806.165.714	145.806.165.714	*Unused loans commitments granted to customers*
Komitmen derivatif	-	217.016.000.000	-	217.016.000.000	*Derivative commitment*
Liabilitas surat berharga *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	-	1.739.412.163.544	-	1.739.412.163.544	*Securities liabilities Outstanding irrevocable letters of credit*
Garansi yang diterbitkan	-	-	9.463.786.000	9.463.786.000	*Guarantees issued*
Jumlah	**-**	**1.956.428.163.544**	**216.228.041.768**	**2.172.656.205.312**	***Total***

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *44. RISK MANAGEMENT (continued)*

a. Risiko kredit (lanjutan) / *a. Credit risk (continued)*

(i) Sektor industri (lanjutan) / *(i) Industry sector (continued)*

	2024				
	Pemerintah/ *Government*	**Bank Indonesia dan bank lain/ *Bank Indonesia and other banks***	**Korporasi dan perorangan/ *Corporate and individual***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	-	1.042.240.486.973	-	1.042.240.486.973	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	15.312.701.862	-	15.312.701.862	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	407.948.973.216	-	407.948.973.216	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga	520.494.105.087	5.644.618.721.327	10.000.000.000	6.175.112.826.414	*Marketable securities*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	395.617.165.204	-	395.617.165.204	*Receivable of marketable securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	-	834.340.906	-	834.340.906	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	-	19.257.575.009	23.422.681.340.019	23.441.938.915.028	*Loans and sharia financing*
Tagihan akseptasi	-	-	76.139.909.944	76.139.909.944	*Acceptance receivables*
Penyertaan	-	-	25.107.519.000	25.107.519.000	*Investment*
Jumlah - bruto	520.494.105.087	7.525.829.964.497	23.533.928.768.963	31.580.252.838.547	*Total - gross*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(643.348.252)	(557.487.453.589)	(558.130.801.841)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**520.494.105.087**	**7.525.186.616.245**	**22.976.441.315.374**	**31.022.122.036.706**	
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	-	-	106.460.174.318	106.460.174.318	*Unused loans commitments granted to customers*
Komitmen derivatif	-	197.153.458.783	-	197.153.458.783	*Derivative commitment*
Liabilitas surat berharga	-	396.012.716.447	-	396.012.716.447	*Securities liabilities*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	-	-	3.730.860.000	3.730.860.000	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Garansi yang diterbitkan	-	-	57.690.071.179	57.690.071.179	*Guarantees issued*
Jumlah	**-**	**593.166.175.230**	**167.881.105.497**	**761.047.280.727**	***Total***

(ii) Sektor geografis
Eksposur risiko kredit atas aset keuangan berdasarkan wilayah geografis tempat Bank beroperasi adalah sebagai berikut:

(ii) Geographic sector
Credit risk exposure of the financial assets by geographic sector in which the Bank operates is as follows:

	2025				
	Sulawesi Selatan/ *South Sulawesi*	**Sulawesi Barat/ *West Sulawesi***	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Giro pada Bank Indonesia	1.119.830.702.896	-	-	1.119.830.702.896	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	37.051.274.161	7.147.581		37.058.421.742	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	304.510.000.000	-	-	304.510.000.000	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga	5.563.534.779.929	-	-	5.563.534.779.929	*Marketable securities*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.737.182.109.293	-	-	1.737.182.109.293	*Receivable of marketable securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	176.126.818	-	-	176.126.818	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	17.050.925.136.867	4.229.149.688.970	2.265.544.716.085	23.545.619.541.922	*Loans and sharia financing*
Tagihan akseptasi	12.996.332.535	-	-	12.996.332.535	*Acceptance receivables*
Penyertaan	25.107.519.000	-	-	25.107.519.000	*Investment*
Jumlah - bruto	25.851.313.981.499	4.229.156.836.551	2.265.544.716.085	32.346.015.534.135	*Total - gross*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(437.671.407.418)	(73.541.668.706)	(87.775.451.342)	(598.988.527.466)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**25.413.642.574.081**	**4.155.615.167.845**	**2.177.769.264.743**	**31.747.027.006.669**	***Total - net***

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *44. RISK MANAGEMENT (continued)*

a. Risiko kredit (lanjutan) / ***a. Credit risk (continued)***

(ii) Sektor geografis (lanjutan) / *(ii) Geographic sector (continued)*

2025

	Sulawesi Selatan/ *South Sulawesi*	Sulawesi Barat/ *West Sulawesi*	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	17.848.307.356	13.673.637.810	114.284.220.548	145.806.165.714	*Unused loans commitments granted to customers*
Komitmen derivatif	217.016.000.000	-	-	217.016.000.000	*Derivative commitment*
Liabilitas surat berharga	1.739.412.163.544	-	-	1.739.412.163.544	*Securities liabilities*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	9.463.786.000	-	-	9.463.786.000	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Garansi yang diterbitkan	59.244.710.904	1.713.379.150	-	60.958.090.054	*Guarantees issued*
Jumlah	**2.042.984.967.804**	**15.387.016.960**	**114.284.220.548**	**2.172.656.205.312**	***Total***

2024

	Sulawesi Selatan/ *South Sulawesi*	Sulawesi Barat/ *West Sulawesi*	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Giro pada Bank Indonesia	1.042.240.486.973	-	-	1.042.240.486.973	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	15.304.467.281	7.147.581	1.087.000	15.312.701.862	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	407.948.973.216	-	-	407.948.973.216	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga	6.175.112.826.414	-	-	6.175.112.826.414	*Marketable securities*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	395.617.165.204	-	-	395.617.165.204	*Receivable of marketable securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	834.340.906	-	-	834.340.906	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	17.800.589.101.425	3.878.399.734.042	1.762.950.079.561	23.441.938.915.028	*Loans and sharia financing*
Tagihan akseptasi	76.139.909.944	-	-	76.139.909.944	*Acceptance receivables*
Penyertaan	25.107.519.000	-	-	25.107.519.000	*Investment*
Jumlah - bruto	25.938.894.790.363	3.878.406.881.623	1.762.951.166.561	31.580.252.838.547	*Total - gross*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(454.631.510.927)	(54.697.213.891)	(48.802.077.023)	(558.130.801.841)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**25.484.263.279.436**	**3.823.709.667.732**	**1.714.149.089.538**	**31.022.122.036.706**	***Total - net***
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	32.386.694.922	27.959.932.420	46.113.546.976	106.460.174.318	*Unused loans commitments granted to customers*
Komitmen derivatif	197.153.458.783	-	-	197.153.458.783	*Derivative commitment*
Liabilitas surat berharga	396.012.716.447	-	-	396.012.716.447	*Securities liabilities*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	3.730.860.000	-	-	3.730.860.000	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Garansi yang diterbitkan	57.228.500.379	39.770.800	421.800.000	57.690.071.179	*Guarantees issued*
Jumlah	**686.512.230.531**	**27.999.703.220**	**46.535.346.976**	**761.047.280.727**	***Total***

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit dari aset keuangan

Tabel berikut menyajikan aset keuangan berdasarkan *stage* dengan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk setiap aset keuangan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

44. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets

The following table presents the financial assets by stage with the allowance for impairment losses against each financial assets under classification of amortised cost and fair value through other comprehensive income as of December 31, 2025 and 2024:

	2025															
	Stage 1			*Stage* 2			*Stage* 3			Syariah/*Sharia*			Jumlah/*Total*			
(dalam Jutaan Rupiah)	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat bersih/ *Net carrying amount***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat bersih/ *Net carrying amount***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat bersih/ *Net carrying amount***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat bersih/ *Net carrying amount***	**Nilai tercatat/ *Carrying amount***	**Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses***	**Nilai tercatat bersih/ *Net carrying amount***	***(in Millions Rupiah)***
Giro pada Bank Indonesia	1.119.831	-	1.119.831	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.119.831	-	1.119.831	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	37.058	(2)	37.056	-	-	-	-	-	-	-	-	-	37.058	(2)	37.056	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	304.510	(54)	304.456	-	-	-	-	-	-	-	-	-	304.510	(54)	304.456	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga	5.553.535	(1)	5.553.534	-	-	-	10.000	(10.000)	-	-	-	-	5.563.535	(10.001)	5.553.534	*Marketable securities*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.737.182	-	1.737.182	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.737.182	-	1.737.182	*Receivable of marketable securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	176	-	176	-	-	-	-	-	-	-	-	-	176	-	176	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	20.477.728	(50.644)	20.427.084	493.951	(76.272)	417.679	613.929	(404.799)	209.130	1.960.011	(56.766)	1.903.245	23.545.619	(588.481)	22.957.138	*Loans and sharia financing*
Tagihan akseptasi	12.997	(450)	12.547	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12.997	(450)	12.547	*Acceptance receivables*
Penyertaan	25.108	-	25.108	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25.108	-	25.108	*Investment*
Jumlah	**29.268.125**	**(51.151)**	**29.216.974**	**493.951**	**(76.272)**	**417.679**	**623.929**	**(414.799)**	**209.130**	**1.960.011**	**(56.766)**	**1.903.245**	**32.346.016**	**(598.988)**	**31.747.028**	***Total***

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset keuangan berdasarkan *stage* dengan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk setiap aset keuangan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2025 and 2024: (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

The following table presents the financial assets by stage with the allowance for impairment losses against each financial assets under classification of amortised cost and fair value through other comprehensive income as of December 31, 2025 and 2024: (continued)

2024

(dalam Jutaan Rupiah)	*Stage* 1			*Stage* 2			*Stage* 3			Syariah/*Sharia*			Jumlah/*Total*			*(in Millions Rupiah)*
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Nilai tercatat bersih/ *Net carrying amount*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Nilai tercatat bersih/ *Net carrying amount*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Nilai tercatat bersih/ *Net carrying amount*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Nilai tercatat bersih/ *Net carrying amount*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Nilai tercatat bersih/ *Net carrying amount*	
Giro pada Bank Indonesia	1.042.240	-	1.042.240	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.042.240	-	1.042.240	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	15.313	(1)	15.312	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15.313	(1)	15.312	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	407.949	-	407.949	-	-	-	-	-	-	-	-	-	407.949	-	407.949	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga	6.165.113	-	6.165.113	-	-	-	10.000	(10.000)	-	-	-	-	6.175.113	(10.000)	6.165.113	*Marketable securities*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	395.617	-	395.617	-	-	-	-	-	-	-	-	-	395.617	-	395.617	*Receivable of marketable securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	834	-	834	-	-	-	-	-	-	-	-	-	834	-	834	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	20.873.474	(54.314)	20.819.160	508.225	(50.735)	457.490	525.109	(392.138)	132.971	1.535.131	(48.560)	1.486.571	23.441.939	(545.747)	22.896.192	*Loans and sharia financing*
Tagihan akseptasi	76.140	(2.383)	73.757	-	-	-	-	-	-	-	-	-	76.140	(2.383)	73.757	*Acceptance receivables*
Penyertaan	25.108	-	25.108	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25.108	-	25.108	*Investment*
Jumlah	**29.001.788**	**(56.698)**	**28.945.090**	**508.225**	**(50.735)**	**457.490**	**535.109**	**(402.138)**	**132.971**	**1.535.131**	**(48.560)**	**1.486.571**	**31.580.253**	**(558.131)**	**31.022.122**	***Total***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Dalam hal terdapat keraguan terhadap kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo, persyaratan kredit dapat dinegosiasikan kembali berdasarkan kesepakatan antara Bank dan nasabah.

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian

Variabel Makro Ekonomi (MEV)

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 109 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Bank mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Bank harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali nasabah Bank.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Diantaranya adalah Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Harga Konsumen.

Bank menggunakan metode pemodelan untuk memproyeksikan MEV di masa depan. Bank menggunakan 3 skenario untuk pemodelan, yaitu normal, batas prediksi bawah dan batas prediksi atas. Bank akan memberikan bobot pada ketiga skenario tersebut untuk memperoleh proyeksi dasar untuk setiap MEV. Semua proyeksi diperbarui setiap satu tahun.

Sensitivitas MEV terhadap ECL

Perhitungan ECL bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV. Bank berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, alih-alih variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

b. Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar *(adverse movement)* dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank yaitu suku bunga dan nilai tukar.

Bank mengukur risiko nilai tukar untuk melihat dampak perubahan nilai tukar pada pendapatan dan modal Bank. Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, pembatasan posisi secara internal ditetapkan jauh dibawah limit posisi devisa neto yang ditetapkan regulator. Bank juga memonitor stop loss limit untuk menjaga tingkat kerugian karena pergerakan nilai pasar tidak melebihi kisaran yang telah ditetapkan.

Risiko mata uang asing timbul dari adanya posisi neraca dan komitmen dan kontinjensi *(off-balance sheet)* baik di sisi aset maupun liabilitas yang timbul melalui transaksi mata uang asing.

(i) Posisi Devisa Neto (PDN)

Posisi devisa neto (PDN) sesuai Peraturan OJK diungkapkan pada Catatan 50n.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

Where there is doubt on the ability of the borrowers to meet contractual payments when due, the terms of the loans might be renegotiated based on mutual agreement between the Bank and the borrowers.

Key assumptions and judgments in determining expected credit loss

Macro Economic Variable (MEV)

The developing economic environment is the key determinant of the ability of a Bank's customer to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of PSAK 109 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Bank was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, Bank should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the Bank's customer.

Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. Amongst others are Gross Domestic Product (GDP) and Consumer Pricing Index.

The Banks uses modeling method to forecast the MEV in the future. The Bank uses 3 modeling scenarios, i.e. normal, lower prediction limit and upper prediction limit. The Bank will give weight to all three scenarios to obtain the base forecast for each MEV. All projections are updated on a yearly basis.

Sensitivity of MEV to ECL

The ECL calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs. The Bank believes that sensitivity should be performed to all variables, instead of single variable, as this aligns with the multi-variable nature of the ECL calculation.

b. Market risk

Market risk is the risk arising due to movements in market factors (adverse movement) of the portfolio held by the Bank, which can be detrimental to the Bank such interest rates and exchange rates.

The Bank measures the foreign exchange risk to understand the impact of the exchange rate movement on the Bank's revenue and capital. In order to manage and mitigate the foreign exchange risk, predefined limits are set below net open position limit that defined by regulator. The Bank also monitor stop loss limit to maintain loss rate due to movement of market value do not not exceed the specified range.

Foreign exchange risk arise from on and offbalance sheet positions both on the asset and liability sides through transactions in foreign currencies.

(i) Net Open Position (NOP)

The net open position (NOP) in accordance with Financial Service Authority Rule are disclosed in Note 50n.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2025 and 2024. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Bank pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(ii) Bank's exposure to foreign currency exchange risk

The table below summarises Bank's exposure to foreign currency exchange rate risk as ofDecember 31, 2025 and 2024. Included in the table are Bank's financial instruments at carrying amounts, categorised by currency.

	2025					
	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar*	Riyal Saudi Arabia/ *Saudi Arabian Riyal*	Yuan China Renminbi/ *Chinese Yuan Renminbi*	Jumlah/ *Total*	
Aset						***Assets***
Kas	320.160.000	105.665.157	112.051.800	-	537.876.957	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	10.005.000.000	-	-	-	10.005.000.000	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	25.548.329.448	237.359.079	-	238.735.750	26.024.424.277	*Current account with other banks*
Kredit yang diberikan	327.253.557.840	-	-	-	327.253.557.840	*Loans*
	363.127.047.288	**343.024.236**	**112.051.800**	**238.735.750**	**363.820.859.074**	
Liabilitas						***Liabilities***
Simpanan dari nasabah	255.056.416.811	-	-	-	255.056.416.811	*Deposits from customers*
	255.056.416.811	**-**	**-**	**-**	**255.056.416.811**	
Laporan posisi keuangan - bersih	**108.070.630.477**	**343.024.236**	**112.051.800**	**238.735.750**	**108.764.442.263**	***Statement of financial position - net***
Laporan posisi keuangan - bersih (absolut)	**108.070.630.477**	**343.024.236**	**112.051.800**	**238.735.750**	**108.764.442.263**	***Statement of financial position - net (absolute)***

	2024				
	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar*	Dolar Singapura/ *Singapore Dollar*	Riyal Saudi Arabia/ *Saudi Arabian Riyal*	Jumlah/ *Total*	
Aset					***Assets***
Kas	959.725.800	134.953.770	106.437.622	1.201.117.192	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8.159.285.000	-	-	8.159.285.000	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	12.668.436.140	223.921.498	-	12.892.357.638	*Current account with other banks*
Kredit yang diberikan	323.140.000.000	-	-	323.140.000.000	*Loans*
	344.927.446.940	**358.875.268**	**106.437.622**	**345.392.759.830**	
Liabilitas					***Liabilities***
Simpanan dari nasabah	110.012.487.089	-	-	110.012.487.089	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	113.099.000.000	-	-	113.099.000.000	*Deposits from other banks*
	223.111.487.089	**-**	**-**	**223.111.487.089**	
Laporan posisi keuangan - bersih	**121.815.959.851**	**358.875.268**	**106.437.622**	**122.281.272.741**	***Statement of financial position - net***
Laporan posisi keuangan - bersih (absolut)	**121.815.959.851**	**358.875.268**	**106.437.622**	**122.281.272.741**	***Statement of financial position - net (absolute)***

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

44. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(iii) Balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

	2025		
	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	
Aset			***Assets***
Kas			*Cash*
Dolar Amerika Serikat	320.160.000	19.200	*United States Dollar*
Dolar Singapura	105.665.157	8.150	*Singapore Dollar*
Riyal Saudi Arabia	112.051.800	25.200	*Saudi Arabian Riyal*
Giro pada Bank Indonesia			*Current account with Bank Indonesia*
Dolar Amerika Serikat	10.005.000.000	600.000	*United States Dollar*
Giro pada bank lain			*Current accounts with other banks*
Dolar Amerika Serikat	25.548.329.448	1.532.134	*United States Dollar*
Dolar Singapura	237.359.079	18.308	*Singapore Dollar*
Yuan China Renminbi	238.735.750	100.111	*Chinese Yuan Renminbi*
Kredit yang diberikan			*Loans*
Dolar Amerika Serikat	327.253.557.840	19.625.401	*United States Dollar*
Jumlah aset	**363.820.859.074**	**21.928.504**	***Total assets***
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Giro	221.529.376	13.285	*Current accounts*
Tabungan	1.734.969.052	104.046	*Saving deposits*
Deposito berjangka	253.099.918.383	15.178.406	*Time deposits*
Jumlah liabilitas	**255.056.416.811**	**15.295.737**	***Total liabilities***

	2024		
	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	
Aset			***Assets***
Kas			*Cash*
Dolar Amerika Serikat	959.725.800	59.400	*United States Dollar*
Dolar Singapura	134.953.770	11.350	*Singapore Dollar*
Riyal Saudi Arabia	106.437.622	24.753	*Saudi Arabian Riyal*
Giro pada Bank Indonesia			*Current account with Bank Indonesia*
Dolar Amerika Serikat	8.159.285.000	505.000	*United States Dollar*
Giro pada bank lain			*Current accounts with other banks*
Dolar Amerika Serikat	12.668.436.140	784.083	*United States Dollar*
Dolar Singapura	223.921.498	18.833	*Singapore Dollar*
Kredit yang diberikan			*Loans*
Dolar Amerika Serikat	323.140.000.000	20.000.000	*United States Dollar*
Jumlah aset	**345.392.759.830**	**21.403.419**	***Total assets***
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Giro	126.131.559	7.807	*Current accounts*
Tabungan	1.194.768.788	73.947	*Saving deposits*
Deposito berjangka	108.691.586.742	6.727.213	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Interbank call money	113.099.000.000	7.000.000	*Interbank call money*
Jumlah liabilitas	**223.111.487.089**	**13.808.967**	***Total liabilities***

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pengendalian dan pengelolaan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, serta memaksimalkan tingkat pengembalian.

Pengelolaan risiko pasar *banking book* dilakukan dengan mengoptimalkan struktur laporan posisi keuangan Bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima Bank. Pengendalian risiko pasar *banking book* dilakukan dengan menetapkan limit yang mengacu pada ketentuan regulator dan internal yang dimonitor secara berkala oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*repricing mismatch* antara aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh waktu). Bank menggunakan *repricing gap* dan melakukan *sensitivity analysis* untuk memperoleh proyeksi perubahan *Net Interest Income* (NII).

Pemantauan terhadap risiko pasar dilakukan secara aktif dengan memonitor perkembangan suku bunga Bank Indonesia yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan menganalisa arah pergerakan suku bunga. Bank juga menetapkan batas maksimum risiko pasar yang dapat ditoleransi dan eksposur per jenis risiko.

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Bank yang mengandung risiko suku bunga.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga efektif per tahun untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

The objective of market risk management is to identify, measure, control and manage the market risk exposures within acceptable parameters, while maximizing returns.

Banking book market risk management is carried out by optimizing the structure of the Bank's financial position report to get maximum returns according to the level of risk that is acceptable to the Bank. Banking book market risk control is carried out by setting limits that refer to regulatory and internal provisions that are monitored regularly by the Risk Management Work Unit.

Sources of interest rate risk in banking book are repricing risk (repricing mismatch between assets and liabilities), basis risk (use of different reference interest rates), yield curve risk (change in shape and slope yield curve) and option risk (prepayment of credit or early redemption of deposits). The bank uses a repricing gap and conducts sensitivity analysis to obtain projections of changes in Net Interest Income (NII).

Monitoring of market risk is done actively by monitoring the progress of Bank Indonesia rate issued by Bank Indonesia and analyze the direction of interest rate movements. The Bank has also set a maximum limit that can be tolerated market risks and exposures per risk type.

Interest rate risk is the potential loss arising from interest rate movements in the market opposite to the Bank or transactions that contain interest rate risk.

The table below summarizes the effective interest rates per annum for the years ended December 31, 2025 and 2024.

	2025	2024	
Aset			***Assets***
Giro pada bank lain	0,55%	0,35%	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Term deposit	-	5,91%	*Term deposit*
Deposit facility	4,25%	5,31%	*Deposit facility*
Deposito mudharabah	5,54%	6,37%	*Islamic deposits mudharabah*
Deposito *on call*	5,79%	6,50%	*Deposits on call*
Interbank call money	4,86%	6,24%	*Interbank call money*
Surat berharga			*Marketable securities*
Obligasi Pemerintah	6,58%	6,50%	*Government Bonds*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	5,79%	6,98%	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Sukuk Bank Indonesia	5,55%	6,29%	*Sukuk Bank Indonesia*
Sertifikat Investasi Mudharabah antar Bank	5,47%	6,35%	*Interbank Mudharabah Investment Certificates iB*
Negotiable Certificate of Deposits (NCD)	6,75%	6,53%	*Negotiable Certificate of Deposits (NCD)*
Surat Berharga Syariah Negara	6,13%	5,05%	*Sharia Government Securities*
Medium Term Note (MTN)	10,25%	10,25%	*Medium Term Note (MTN)*
Obligasi korporasi	6,35%	-	*Corporate Bonds*
Tagihan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	4,92%	6,23%	*Receivable of marketable securities purchased under resale agreement*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah			*Loans and sharia financing*
Kredit yang diberikan	10,26%	11,58%	*Loans*
Margin bagi hasil	10,88%	9,36%	*Profit sharing margin*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga efektif per tahun untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024. (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

The table below summarizes the effective interest rates per annum for the years ended December 31, 2025 and 2024. (continued)

	2025	2024	
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
Rupiah			*Rupiah*
Giro	1,91%	1,54%	*Current accounts*
Tabungan	1,12%	0,31%	*Savings deposits*
Deposito berjangka	4,82%	4,39%	*Time deposits*
Deposito *on call*	5,36%	5,41%	*Deposits on call*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Giro	0,19%	0,00%	*Current accounts*
Tabungan	0,25%	0,05%	*Savings deposits*
Deposito berjangka	4,52%	3,64%	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Rupiah			*Rupiah*
Giro	1,45%	0,97%	*Current accounts*
Deposito berjangka	1,05%	4,25%	*Time deposits*
Interbank call money	4,56%	6,20%	*Interbank call money*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Interbank call money	5,58%	5,52%	*Interbank call money*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	5,97%	6,19%	*Liabilities of marketable securities sold under repurchase agreement*
Surat berharga yang diterbitkan	7,85%	7,85%	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	7,31%	6,87%	*Borrowings*

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank pada nilai tercatatnya terhadap risiko tingkat suku bunga yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo:

44. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

The table below summarizes the Bank's exposure to financial instruments on the carrying value of the interest rate risk which are categorized according to which will be the first between the date of repricing or maturity dates:

	2025					
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months***	**3 - 12 bulan/ *3 - 12 months***	**12 - 24 bulan/ *12 - 24 months***	**Lebih dari 24 bulan/ *More than 24 months***	
Aset						***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	1.119.830.702.896	1.119.830.702.896	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - bersih	37.056.457.576	37.056.457.576	-	-	-	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	304.455.868.179	304.455.868.179	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Surat berharga - bersih	5.553.533.311.029	3.162.063.307.567	1.818.243.068.986	-	573.226.934.476	*Marketable securities - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.737.182.109.293	1.680.698.197.593	56.483.911.700	-	-	*Receivable of marketable securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	176.126.818	161.198.952	14.927.866	-	-	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah - bersih	22.957.138.376.720	143.152.335.746	518.310.949.649	733.338.844.114	21.562.336.247.211	*Loans and sharia financing - net*
Tagihan akseptasi - bersih	12.546.535.158	12.150.782.489	395.752.669	-	-	*Acceptance receivables - net*
Penyertaan	25.107.519.000	25.107.519.000	-	-	-	*Investment*
Jumlah	**31.747.027.006.669**	**6.484.676.369.998**	**2.393.448.610.870**	**733.338.844.114**	**22.135.563.181.687**	***Total***
Liabilitas						***Liabilities***
Simpanan dari nasabah	20.780.047.259.742	14.411.837.062.008	6.238.758.457.792	52.381.732.293	77.070.007.649	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.245.935.306.840	1.239.935.306.840	6.000.000.000	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	454.567.798	454.567.798	-	-	-	*Derivative liabilities*
Surat berharga yang diterbitkan	1.019.914.307.841	400.000.000.000	619.914.307.841	-	-	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	2.877.389.140.541	-	200.000.000.000	-	2.677.389.140.541	*Borrowings*
Liabilitas sewa	55.638.533.149	9.023.747.254	18.740.643.873	12.143.684.195	15.730.457.827	*Lease liabilities*
Dana *syirkah temporer*	1.327.530.202.270	1.127.918.802.270	199.611.400.000	-	-	*Temporary syirkah funds*
Jumlah	**27.306.909.318.181**	**17.189.169.486.170**	**7.283.024.809.506**	**64.525.416.488**	**2.770.189.606.017**	***Total***
Jumlah *maturity gap*	**4.440.117.688.488**	**(10.704.493.116.172)**	**(4.889.576.198.636)**	**668.813.427.626**	**19.365.373.575.670**	***Total maturity gap***

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank pada nilai tercatatnya terhadap risiko tingkat suku bunga yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo: (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

The table below summarizes the Bank's exposure to financial instruments on the carrying value of the interest rate risk which are categorized according to which will be the first between the date of repricing or maturity dates: (continued)

	2024					
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months***	**3 - 12 bulan/ *3 - 12 months***	**12 - 24 bulan/ *12 - 24 months***	**Lebih dari 24 bulan/ *More than 24 months***	
Aset						***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	1.042.240.486.973	1.042.240.486.973	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - bersih	15.311.939.764	15.311.939.764	-	-	-	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	407.948.973.216	407.948.973.216	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Surat berharga - bersih	6.165.112.826.414	2.072.745.466.737	3.573.740.996.590	-	518.626.363.087	*Marketable securities - net*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	395.617.165.204	395.617.165.204	-	-	-	*Receivable of marketable securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	834.340.906	834.340.906	-	-	-	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah - bersih	22.896.192.133.050	236.469.502.480	392.791.569.337	722.222.803.291	21.544.708.257.942	*Loans and sharia financing - net*
Tagihan akseptasi - bersih	73.756.652.179	57.926.399.013	15.830.253.166	-	-	*Acceptance receivables - net*
Penyertaan	25.107.519.000	25.107.519.000	-	-	-	*Investment*
Jumlah	**31.022.122.036.706**	**4.254.201.793.293**	**3.982.362.819.093**	**722.222.803.291**	**22.063.334.621.029**	***Total***
Liabilitas						***Liabilities***
Simpanan dari nasabah	18.956.202.901.731	17.407.858.789.514	1.445.605.971.201	33.856.086.866	68.882.054.150	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	2.083.531.266.760	2.082.531.266.760	1.000.000.000	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	641.801.832.127	641.801.832.127	-	-	-	*Liabilities of marketable securities sold under repurchase agreement*
Surat berharga yang diterbitkan	1.611.446.266.298	600.000.000.000	391.956.460.136	619.489.806.162	-	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	2.633.424.736.837	500.000.000.000	1.050.000.000.000	-	1.083.424.736.837	*Borrowings*
Liabilitas sewa	30.683.838.562	8.919.167.616	13.350.156.245	6.934.595.484	1.479.919.217	*Lease liabilities*
Dana *syirkah temporer*	790.646.804.868	602.557.204.868	188.089.600.000	-	-	*Temporary syirkah funds*
Jumlah	**26.747.737.647.183**	**21.843.668.260.885**	**3.090.002.187.582**	**660.280.488.512**	**1.153.786.710.204**	***Total***
Jumlah *maturity gap*	**4.274.384.389.523**	**(17.589.466.467.592)**	**892.360.631.511**	**61.942.314.779**	**20.909.547.910.825**	***Total maturity gap***

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Bank sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional.

Bank menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah, dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah liabilitas yang jatuh tempo.

Peringkat manajemen risiko likuiditas diuraikan sebagai berikut:

- Rasio pendanaan non inti dibandingkan total pendanaan mengalami penurunan dari 57,2% pada periode sebelumnya menjadi 49,0%.
- Pergerakan DPK dalam periode Oktober-Desember 2025 masih dalam batas toleransi *Maximum Cumulative Outflow* (MCO) internal Bank. Tidak terdapat pelampauan limit sesuai kebijakan *Contingency Funding Plan* (CFP) Bank, namun demikian beberapa indikator pengukuran eksposur risiko likuiditas telah berapa pada level *moderate.*
- Proyeksi *cashflow* bank *one month gap position* memiliki *mismatch gap* negatif.
- Rasio AL/NCD Bank posisi Desember 2025 berada pada rentang 78,70% sampai dengan 118,1% yang masih berada diatas threshold yang ditetapkan, begitu pula untuk rasio AL + NAB / NCD Bank yang berada pada rentang 80,9% sampai dengan 123,9%.
- Dengan reputasi baik, bank telah memiliki alternatif akses sumber pendanaan yang memadai meliputi antara lain: Pinjaman antar bank dengan jumlah *counterparty* cukup signifikan yaitu sebanyak ±80, Penerbitan Obligasi Tahap III, kerjasama pendanaan dengan bank lain (*bilateral loan*) dan penjualan aset khususnya kredit konsumtif kepada bank lain.

Kualitas penerapan manajemen risiko dengan uraian sebagai berikut:

- Bank telah melakukan penyempurnaan tata kelola organisasi dan kebijakan *treasury.*
- Bank telah menetapkan *risk appetite* terkait dengan risiko likuiditas.
- Tidak terdapat pelampauan *Risk Tolerance Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank pada bulan Desember 2025 dimana risk tolerance sebesar maksimal 111,16% sedangkan rasio LDR berada pada posisi 105,99%. Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) pada bulan Desember 2025 secara rata-rata harian sebesar 96,3% dengan *Risk Tolerance* sebesar 105%.

d. Risiko operasional

Risiko operasional berhubungan dengan risiko kerugian yang dihadapi Bank akibat dari pelanggaran karyawan, tidak berfungsinya proses internal, kegagalan sistem dan masalah-masalah dari eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Fokus penerapan manajemen risiko operasional adalah pelaksanaan pengawasan internal yang melekat di dalam setiap proses operasional, peningkatan *risk awareness* dan pengelolaan risiko produk dan aktivitas baru.

Risiko bawaan:

- Bank memiliki jaringan kantor yang cukup besar dengan produk yang cukup beragam. Jaringan kantor kas lebih digunakan untuk melakukan pembayaran terhadap gaji PNS.
- Bank memiliki aset Rp33.264.823.466.102 dengan jumlah kantor cabang 47, kantor fungsional 55, *payment point* 86, mobil kas 15, jumlah ATM/CRM 588 unit serta konter layanan syariah 97 dan layanan *digital banking* yaitu *mobile banking & internet banking*.
- Dengan jaringan kantor yang cukup besar, bank telah melakukan pemetaan untuk memastikan kecukupan SDM. Telah dilakukan pemenuhan pegawai di Kantor Cabang dan Kantor Kas, namun perlu ditingkatkan kualifikasinya untuk meminimalisir kelemahan Sistem Pengendalian Internal.
- Bank telah memiliki alat ukur kinerja pegawai dan telah diselaraskan dengan sasaran strategis bank.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk

The Bank places great importance on maintaining adequate liquidity in fulfilling its commitments to customers and other parties, both in the context of lending, repaying customer deposits, and to meeting operational liquidity needs.

The bank maintains liquidity by maintaining a sufficient amount of liquid assets to repay customers' deposits, and by maintaining the amount of assets that are due in each period to cover the amount of liabilities that are due.

The liquidity risk management rating is described as follows:

- *The ratio of non-core funding compared to total funding decreased from 57.2% in the previous period to 49.0%.*
- *The movement of deposits in the period October-December 2025 is still within the maximum tolerance limit for the bank's internal Maximum Cumulative Outflow (MCO). There is no limit exceedance according to the Bank's Contingency Funding Plan (CFP) policy, whereas several indicators used to measure liquidity risk exposure remain at a moderate level.*
- *The bank's one-month gap position cash flow projection has a negative mismatch gap.*
- *The AL/NCD Bank ratio for December 2025 is in the range of 78.70% to 118.1%, which is still above the set threshold, as is the AL + NAB / NCD Bank ratio, which is in the range of 80.9% to 123.9%.*
- *With a good reputation, the bank has had alternative access to adequate funding sources including among others: Inter-bank loans with a significant number of counterparties, namely ±80, Bonds Phase III, funding cooperation with other banks (bilateral loans) and asset sales, especially consumer loans. to other banks.*

The quality of the application of risk management with the following description:

- *The Bank has made improvements to the organizational governance and treasury policies.*
- *The Bank has set a risk appetite related to liquidity risk.*
- *There was no exceedance of the Bank's Loan-to-Deposit Ratio (LDR) Risk Tolerance in December 2025, with a maximum risk tolerance of 111.16% and an LDR ratio of 105.99%. The Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) in December 2025 averaged 96.3% daily, with a Risk Tolerance of 105%.*

d. Operational risk

Operational risks associated with the risk of loss faced by the Bank as a result of violations of employees, malfunction of the internal processes, system failures and external problems affecting the operations of the Bank.

The focus of the implementation of operational risk management is implementation of internal control that is inherent in every operational processes, increased risk awareness and risk management products and activities.

Inherent risk:

- *The Bank has a fairly large office network with quite a variety of products. The cash office network is more used to make payments to the salaries of civil servants.*
- *The bank has assets of Rp33,264,823,466,102 with 47 branch offices, 55 functional offices, 86 payment points, 15 cash cars, 588 ATM/CRM units as well as 97 sharia service counters and digital banking services, namely mobile banking & internet banking.*
- *With a fairly large office network, the bank has carried out a mapping to ensure the adequacy of human resources. The fulfillment of employees at Branch Offices and Cash Offices has been carried out, but qualifications need to be improved to minimize weaknesses in the Internal Control System.*
- *The Bank already has an employee performance measurement tool and it has been aligned with the bank's strategic objectives.*

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko operasional (lanjutan)

Kualitas penerapan manajemen risiko dengan uraian sebagai berikut:

- Perbaikan mitigasi risiko operasional khususnya external events melalui *Business Continuity Management System* (BCMS).
- Kerangka *Business Continuity Plan* (BCP) telah dilaksanakan dan diuji berkala.
- Masih terdapat perangkapan fungsi dalam pelaksanaan operasional Bank.

e. Risiko hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan untuk memastikan agar seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko hukum, perseroan telah memiliki Satuan Kerja Kepatuhan di Kantor Pusat yang memiliki dua bagian yaitu Bagian Hukum dan Kepatuhan dan Bagian Pengenalan Nasabah.

Risiko bawaan:

Dalam periode laporan, terdapat gugatan hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian Bank sebagai berikut:

- Unit Kerja Cabang Utama Mamuju. Gugatan antara Bank dengan Hermin dan Nanna sementara proses persidangan di Pengadilan Negeri Mamuju.
- Unit Kerja Cabang Sengkang. Terdakwa Andi Iswahyuddin Alwi, SE selaku staf administrasi kredit PT Bank Sulselbar Cabang Sengkang sementara proses persidangan di Pengadilan Negeri Makassar.
- Unit Kerja Cabang Utama Makassar. Perkara pidana pencurian mesin ATM dalam aksi kerusuhan pembakaran gedung kantor DPRD Makassar tanggal 29 Agustus 2025 sementara proses persidangan di Pengadilan Negeri Makassar.

Kualitas penerapan manajemen risiko dengan uraian sebagai berikut:

- Bank telah membentuk Unit *Corporate Legal* pada Divisi *Corporate Secretary* untuk menangani proses litigasi. Prosedur dan tata kerja telah didukung dengan kebijakan dan SOP.
- Seluruh perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga telah terlebih dahulu melalui proses pengkajian di Divisi Kepatuhan.
- Dalam proses litigasi bank bekerja sama dengan konsultan hukum.
- Proses reviu perjanjian terhadap perubahan dari *best practice* atau perundang-undangan perlu peningkatan.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational risk (continued)

The quality of the application of risk management with the following description:

- *Improved operational risk mitigation, especially external events through the Business Continuity Management System (BCMS).*
- *The Business Continuity Plan (BCP) framework has been implemented and periodically tested.*
- *There are still multiple functions in the implementation of Bank operations.*

e. Legal risk

Legal risk is the risk caused by deficiencies in the juridical aspect, which is partly due to lawsuits, the absence of legislation that supports or weakness of such non-compliance with the terms of binding contract and validity of collateral.

Legal risk management is done to ensure that all activities of the Bank's and its relationships with third parties is based on rules and requirements which protects the interests of the Bank in law.

To identify, measure, monitor and control legal risk, the company has a Compliance Unit at the Head Office which has two parts, namely the Legal and Compliance Section and the Customer Introduction Section.

Inherent risk:

During the reporting period, there were legal claims that had the potential to cause losses to the Bank as follows:

- *Mamuju Main Branch Work Unit. The legal dispute between the Bank with Hermin and Nanna is currently under court proceedings at the Mamuju District Court.*
- *Sengkang Main Branch Work Unit. Andi Iswahyuddin Alwi, SE, a Credit Administration staff member, is currently involved in ongoing court proceedings at the Makassar District Court.*
- *Makassar Main Branch Work Unit. A criminal case involving the theft of an ATM machine during the riot and arson incident at the Makassar DPRD office building on 29 August 2025 is currently under court proceedings at the Makassar District Court.*

The quality of the application of risk management with the following description:

- *The Bank has established a Corporate Legal Unit in the Corporate Secretary Division to handle the litigation process. Procedures and work procedures have been supported by policies and SOPs.*
- *All cooperation agreements with third parties have gone through a review process in the Compliance Division.*
- *In the litigation process the bank works with a legal consultant.*
- *The review agreement process for changes to best practice or legislation needs to be improved.*

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

f. Risiko stategis

Pelaksanaan strategi, visi dan misi yang tidak tepat serta pengambilan keputusan bisnis yang tidak sejalan dengan perubahan eksternal dapat mempengaruhi kelangsungan bisnis Bank.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut di atas, bank telah membentuk, merumuskan, menyusun dan memantau pelaksanaan strategi termasuk *corporate and business plan*. Selain itu bank menetapkan sejumlah indikator penting yang disesuaikan dengan kecukupan aset, permodalan dan kondisi perubahan pasar agar bisnis bank tetap tumbuh dan terus meningkatkan kepercayaan bagi para *stakeholder* dan *shareholder*.

Risiko bawaan:
- Strategi Bank relatif berisiko rendah dan strategi usaha ke depan diarahkan pada usaha yang sama.
- Penetapan sasaran strategis bisnis telah mempertimbangkan kondisi internal Bank.
- Bank telah melakukan langkah terkait dengan peningkatan kredit produktif.

Kualitas penerapan manajemen risiko dengan kategori *satisfactory* yaitu dengan uraian sebagai berikut:
- Bank telah menetapkan *risk appetite* dan telah menjadi dasar dalam penetapan strategi Bank.
- Telah dilakukan pengkinian terhadap pedoman penyusunan hirarki baku dalam ketentuan internal.
- Peningkatan pengetahuan dan kompetensi SDM yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program penerapan dan pelaporan APU, PPT serta PPPSPM telah dilakukan secara berkelanjutan.
- Sistem *Regulation Center* telah diintegrasikan ke dalam *e-learning* dan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pegawai terkait regulasi.

g. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi.

Hal penting dalam penerapan risiko kepatuhan adalah untuk memastikan dipatuhinya ketentuan-ketentuan eksternal/internal sebelum kebijakan atau prosedur disetujui direksi termasuk keputusan-keputusan manajemen yang akan diambil.

Risiko bawaan:
- Tidak terdapat denda pada periode pelaporan.
- Terdapat teguran tertulis dari OJK terkait ketidaksesuaian jumlah dan komposisi Dewan Komisaris serta Dewan Pengawas Syariah sebagaimana Pasal 59 POJK Nomor 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Pasal 36 POJK nomor 2 tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola Syariah Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Komposisi Dewan Komisaris telah terisi sejak Oktober 2025.
- Kualitas pengkinian data semakin baik dan dilakukan secara berkelanjutan.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

f. Strategic risk

Implementation of the strategy, vision and mission improper and business decisions that are not in line with the external changes could affect the continuity of Bank's business.

In connection with the foregoing, the bank has established, formulate, organize and monitor the implementation of the strategies including preparation of corporate and business plan. In addition the bank set a number of important indicators that are tailored to the adequacy of assets, capital and market conditions change so that the bank's business will continue to grow and continue to increase the trust of the stakeholders and shareholders.

Inherent risk:
- *The Bank's strategy is relatively low risk and future business strategies are directed at the same business.*
- *The determination of strategic business targets has taken into account the Bank's internal conditions.*
- *The Bank has taken steps related to increasing productive credit.*

The quality of risk management implementation in the Satisfactory category is described as follows:
- *The bank has implemented a risk appetite and has become the basis for implementing strategy Bank.*
- *An update has been made on the guidelines for compiling a standard hierarchy in internal regulations.*
- *Increasing the knowledge and competency of human resources responsible for managing the implementation program and reporting on APU, PPT and PPPSPM has been carried out on an ongoing basis.*
- *The Regulation Center system has been integrated into e-learning and is expected to increase employee knowledge and awareness regarding regulations.*

g. Compliance risk

Compliance risk is the risk that arises when the Bank does not comply or do not implement laws and other rules. Compliance risk, if not managed properly, will potentially imposed of fines, penalties, or damage to reputation.

It is important in the implementation of compliance risk is to ensure compliance with the provisions of the external/internal policies or procedures approved before directors including management decisions to be taken.

Inherent risk:
- *There were no fines imposed during the reporting period.*
- *There is a written warning from the OJK regarding the discrepancy in the number and composition of the Board of Commissioners and the Sharia Supervisory Board as per Article 59 of POJK No. 17 of 2023 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks and Article 36 of POJK No. 2 of 2024 on the Implementation of Sharia Governance for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units. The composition of the Board of Commissioners has been fully fulfilled since October 2025.*
- *The quality of data updating is getting better and carried out on an ongoing basis.*

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

g. Risiko kepatuhan (lanjutan)

Kualitas penerapan manajemen risiko dengan kategori *satisfactory* yaitu dengan uraian sebagai berikut:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam pemantauan tindaklanjut temuan dan pemenuhan komitmen Bank memadai.
- Telah dilakukan perbaikan dan update pada aplikasi AML. Divisi Teknologi Informasi juga telah mengembangkan aplikasi pendamping AML untuk memastikan seluruh Transaksi Keuangan Tunai yang seharusnya dilaporkan dapat terpantau dan dilaporkan sesuai regulasi.
- Peningkatan pengetahuan dan kompetensi SDM yang bertanggung jawab dalam pengelolaan program dan pelaporan APU-PPT telah dilakukan secara berkelanjutan.
- Sistem *Regulation Center* sedang dalam proses pengadaan dan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pegawai terkait regulasi.
- Dengan adanya Departemen Regulasi pada Divisi Kepatuhan, telah dilakukan reviu atas ketentuan-ketentuan secara berkala.

h. Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Identifikasi risiko reputasi dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko reputasi. Penilaian risiko reputasi dilakukan secara kualitatif antara lain bersumber dari pemberitaan dan komentar negatif yang muncul dari masyarakat dan keluhan nasabah terhadap pelayanan Bank, perilaku karyawan Bank dalam melayani nasabah dan sistem komunikasi Bank.

Risiko bawaan:

- Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (RBBR) pada PK-2 (Sehat) dan profil Risiko yang berada pada PK-2 dinilai dapat memberikan respon yang positif atas reputasi Bank.
- Tidak terdapat publikasi negatif terkait bank pada periode laporan.
- Penyelesaian pengaduan nasabah periode laporan dengan penyelesaian pengaduan tanpa perpanjangan waktu (maksimal 10 Hari Kerja) tetap konsisten di atas 90% dari total jumlah pengaduan selama satu tahun terakhir.

Kualitas penerapan manajemen risiko dengan uraian sebagai berikut:

- Bank telah membentuk Divisi *Corporate Secretary* untuk penanganan reputasi Bank.
- Pelaksanaan fungsi UP3N (Unit Penanganan Penyelesaian Pengaduan Nasabah) kantor cabang dan kantor pusat telah memadai.
- Terdapat Surat Edaran perihal Ketentuan Strategi dan Protokol Penanganan Berita Negatif dan Krisis.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

g. Compliance risk (continued)

The quality of risk management implementation in the Satisfactory category is described as follows:

- *Active oversight by the Board of Commissioners and Board of Directors in monitoring the follow-up of findings and fulfillment of Bank commitments is adequate.*
- *Improvements and updates have been made to the AML application. The Information Technology Division has also developed an AML companion application to ensure that all Cash Financial Transactions that should be reported can be monitored and reported according to regulations.*
- *Increasing the knowledge and competence of human resources who are responsible for program management and APU-PPT reporting has been carried out on an ongoing basis.*
- *The Regulation Center system is currently in the procurement process and is expected to increase employee knowledge and awareness regarding regulations.*
- *With the existence of the Regulation Department in the Compliance Division, a review of the provisions has been carried out on a regular basis.*

h. Reputation risk

Reputation risk is the risk due to decreased levels of stakeholder confidence that comes from a negative perception of the Bank.

Identification of reputation risk is performed regularly in accordance with past experience losses due to reputation risk. The risk assessment is conducted qualitatively among other sources of news and negative comments arising from the public and customer complaints against banking services, behavior of Bank employees in serving customers and communication systems of the Bank.

Inherent risk:

- *Rating of Bank Soundness Based on Risk (RBBR) in PK-2 (Healthy)and Risk profile in PK-2 is considered to be able to provide a positive response to the Bank's reputation.*
- *There were no negative publications related to the Bank during the reporting period.*
- *The settlement of customer complaints in the reporting period with the resolution of complaints without an extension of time (maximal 10 Business Days) remains consistently above 90% of the total number of complaints during the past year.*

The quality of the application of risk management with the following description:

- *The Bank has formed a Corporate Secretary Division to handle the reputation of the Bank.*
- *The implementation of the functions of UP3N (Customer Complaints Handling Unit) branch offices and head office has been adequate.*
- *There is a Circular regarding Provisions for Strategies and Protocols for Handling Negative News and Crisis.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

i. Risiko imbalan pasti

Risiko bawaan:
- Imbal hasil Dana Pihak Ke-III (DPK) selama 6 bulan terakhir mengalami peningkatan.
- Kondisi GAP negatif antara RSA dan RSL, membuat Bank harus berhati-hati dalam menentukan nisbah simpanan *mudharabah.*
- Volatilitas Imbal hasil yang terlalu besar menyebabkan perubahan likuiditas yang cukup signifikan serta berdampak pada reputasi Bank.

Kualitas penerapan manajemen risiko dengan uraian sebagai berikut:
- Unit Usaha Syariah Bank Sulselbar telah mengefektifkan produk Giro berbasis Wadiah yang cukup signifikan dalam mengimbangi produk-produk berbasis bagi hasil.
- Rata-rata alokasi dana program untuk pembiayaan KPR yang jangka panjang (> 10 tahun) maka di *backup* oleh dana program yang dikelompokkan dengan skim wadiah/titipan.
- Bank menyesuaikan produk-produk pembiayaan bermargin relatif tinggi, berisiko rendah dan berdurasi jangka pendek seperti Murabahah emas dan Gadai emas dengan emas sebagai agunan yang likuid.

j. Risiko investasi

Risiko bawaan:
- Saat ini risiko ini masih terdistribusi ke dalam Risiko Kredit/Pembiayaan, mengingat saat ini portofolio pembiayaan *mudharabah/musyarakah* masih relatif rendah sebesar 25,45% dari seluruh outstanding pembiayaan per Desember 2025. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan posisi September 2025 sebesar 22,81%.
- Pembiayaan *mudharabah/musyarakah* yang disalurkan saat ini, pembayarannya rata-rata masih konsisten sesuai dengan ekspektasi Bank, namun ada beberapa debitur yang terdampak bencana alam, sehingga tidak sesuai ekspektasi.

Kualitas penerapan manajemen risiko dengan uraian sebagai berikut:
- Identifikasi dan pengukuran pembiayaan yang dikelola oleh kantor-kantor cabang syariah telah diukur oleh Divisi Usaha Syariah secara reguler setiap bulannya, pemantauan dan pengendalian risiko piutang dan pembiayaan ini dikategorikan baik karena risiko sudah dapat diidentifikasi sebelum terjadinya masalah.
- Saat ini penyaluran dana Bank dialokasikan ke proyek-proyek yang di-*backup* dengan jaminan berupa *fixed assets* dimana risiko investasi ini dapat dimitigasi dengan baik.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

i. Defined reward risk

Inherent risk:
- *The return on Third Party Funds (DPK) for the last 6 months has increase.*
- *GAP conditions are negative between RSA and RSL, making the Banks must be careful in determining the ratio of mudharabah savings.*
- *Volatility yield that is too large causes significant changes in liquidity and has an impact on the Bank's reputation*

The quality of the application of risk management with the following description:
- *Bank Sulselbar's Syariah Business Unit has made Wadiah-based Giro products effective, which is quite significant in balancing profit-based products.*
- *The average allocation of program funds for long-term mortgage financing (> 10 years) is then backed up by program funds which are grouped with a wadiah / deposit scheme.*
- *Banks adapt financing products with relatively high margins, low risk and short term duration such as gold Murabahah and gold pawning with gold as liquid collateral.*

j. Investment risk

Inherent risk:
- *Currently, this risk is still distributed into Credit Risk, considering that the current mudharabah/musyarakah financing portfolio is still relatively low at 25.45% of all outstanding financing as of December 2025. This figure shows an increase when compared to the September 2025 position of 22.81%.*
- *Mudharabah/musyarakah financing currently being distributed, the payments on average are still consistent with the Bank's expectations, however there are several debtors who have been affected by natural disasters, so they do not meet expectations.*

The quality of the application of risk management with the following description:
- *The identification and measurement of financing managed by sharia branch offices has been measured by the Sharia Business Division on a regular basis every month, monitoring and controlling the risk of receivables and financing is categorized as good because the risk can be identified before the problem occurs.*
- *Currently, the Bank's fund distribution is allocated to projects that are backed up with collateral in the form of fixed assets where the investment risk can be properly mitigated.*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. INFORMASI SEGMEN / *45. SEGMENT INFORMATION*

a. Segmentasi usaha Bank menurut geografis gabungan konvensional dan unit usaha syariah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

a. *The business segmentation of the Bank according to the geographical combination of conventional and sharia business units for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:*

	2025				
	Sulawesi Selatan/ *South Sulawesi*	**Sulawesi Barat/ *West Sulawesi***	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Aset					***Assets***
Kas	524.359.308.557	55.458.188.700	2.071.033.000	581.888.530.257	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.119.830.702.896	-	-	1.119.830.702.896	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	36.746.547.995	7.147.581	302.762.000	37.056.457.576	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	304.455.868.179	-	-	304.455.868.179	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga	5.553.533.311.029	-	-	5.553.533.311.029	*Marketable securities*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.737.182.109.293	-	-	1.737.182.109.293	*Receivable of marketable securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	176.126.818	-	-	176.126.818	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	17.629.587.650.038	4.138.533.556.700	1.189.017.169.982	22.957.138.376.720	*Loans and sharia financing*
Tagihan akseptasi	12.546.535.158	-	-	12.546.535.158	*Acceptance receivables*
Penyertaan	25.107.519.000	-	-	25.107.519.000	*Investment*
Pajak dibayar dimuka	35.006.533.732	-	-	35.006.533.732	*Advance taxes*
Aset tetap dan aset hak guna	537.278.982.401	52.123.733.266	1.529.756.438	590.932.472.105	*Fixed assets and right of use assets*
Aset tak berwujud	6.211.951.958	-	-	6.211.951.958	*Intangible assets*
Aset pajak tangguhan	45.400.853.093	-	-	45.400.853.093	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	230.288.538.567	26.953.963.226	1.113.616.495	258.356.118.288	*Other assets*
Jumlah aset	**27.797.712.538.714**	**4.273.076.589.473**	**1.194.034.337.915**	**33.264.823.466.102**	***Total assets***
Liabilitas dan dana *syirkah temporer*					***Liabilities and temporary syirkah funds***
Liabilitas segera	419.077.532.068	2.236.752.556	27.705.425.255	449.019.709.879	*Liabilities immediately payable*
Simpanan dari nasabah					*Deposits from customers*
Simpanan dari nasabah	11.456.148.918.728	1.310.436.102.817	8.013.462.238.197	20.780.047.259.742	*Deposits from customers*
Dana *syirkah temporer*	1.246.327.252.415	80.354.229.589	-	1.326.681.482.004	*Temporary syirkah funds*
Simpanan dari bank lain					*Deposits from other banks*
Simpanan dari bank lain	1.235.624.945.854	10.310.360.986	-	1.245.935.306.840	*Deposits from other banks*
Dana *syirkah temporer*	848.720.266	-	-	848.720.266	*Temporary syirkah funds*
Surat berharga yang diterbitkan	1.019.914.307.841	-	-	1.019.914.307.841	*Securities issued*
Liabilitas derivatif	454.567.798	-	-	454.567.798	*Derivative liabilities*
Pinjaman yang diterima	2.877.389.140.541	-	-	2.877.389.140.541	*Borrowings*
Utang pajak	16.601.962.122	199.044.124	1.016.594.862	17.817.601.108	*Taxes payable*
Imbalan kerja	98.745.454.818	-	-	98.745.454.818	*Employee benefits*
Liabilitas sewa	48.478.585.557	6.404.257.039	755.690.553	55.638.533.149	*Lease liabilities*
Liabilitas lain-lain	93.182.042.225	12.593.192.157	5.493.683.241	111.268.917.623	*Other liabilities*
Total liabilitas dan dana *syirkah temporer*	**18.512.793.430.233**	**1.422.533.939.268**	**8.048.433.632.108**	**27.983.761.001.609**	***Total liabilities and temporary syirkah funds***
Pendapatan dan beban					***Income and expenses***
Pendapatan bunga dan syariah	2.175.680.205.846	415.078.218.021	99.539.254.617	2.690.297.678.484	*Interest and sharia income*
Beban bunga dan syariah	(582.845.215.611)	(26.998.844.579)	(487.225.807.016)	(1.097.069.867.206)	*Interest and sharia expenses*
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	**1.592.834.990.235**	**388.079.373.442**	**(387.686.552.399)**	**1.593.227.811.278**	***Interest and sharia income - net***
Pendapatan operasional lain	269.192.108.754	51.896.498.240	18.056.197.366	339.144.804.360	*Other operating income*
Beban operasional lain	(1.005.933.915.750)	(116.773.100.918)	(54.753.639.167)	(1.177.460.655.835)	*Other operating expenses*
Pendapatan (beban) non operasional	(1.307.818.054)	(10.654.705.685)	(71.047.660,00)	(12.033.571.399)	*Non operating income (expenses)*
Laba sebelum pajak	**854.785.365.185**	**312.548.065.079**	**(424.455.041.860)**	**742.878.388.404**	***Income before tax***
Beban pajak	171.774.071.862	-	-	171.774.071.862	*Tax expenses*
Laba setelah pajak	**1.026.559.437.047**	**312.548.065.079**	**(424.455.041.860)**	**914.652.460.266**	***Income after tax***

45. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

a. Segmentasi usaha Bank menurut geografis gabungan konvensional dan unit usaha syariah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

45. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. *The business segmentation of the Bank according to the geographical combination of conventional and sharia business units the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows: (continued)*

	2024				
	Sulawesi Selatan/ *South Sulawesi*	**Sulawesi Barat/ *West Sulawesi***	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Aset					***Assets***
Kas	606.448.084.392	53.196.768.200	1.641.065.000	661.285.917.592	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.042.240.486.973	-	-	1.042.240.486.973	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	15.200.780.183	7.147.581	104.012.000	15.311.939.764	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	407.948.973.216	-	-	407.948.973.216	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga	6.165.112.826.414	-	-	6.165.112.826.414	*Marketable securities*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	395.617.165.204	-	-	395.617.165.204	*Receivable of marketable securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	834.340.906	-	-	834.340.906	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	17.568.683.636.659	4.076.557.688.423	1.250.950.807.968	22.896.192.133.050	*Loans and sharia financing*
Tagihan akseptasi	73.756.652.179	-	-	73.756.652.179	*Acceptance receivables*
Penyertaan	25.107.519.000	-	-	25.107.519.000	*Investment*
Pajak dibayar dimuka	40.393.885.034	-	-	40.393.885.034	*Advance taxes*
Aset tetap dan aset hak guna	453.398.552.990	48.568.206.792	1.449.576.493	503.416.336.275	*Fixed assets and right of use assets*
Aset tak berwujud	9.010.376.785	-	-	9.010.376.785	*Intangible assets*
Aset pajak tangguhan	56.582.496.210	-	-	56.582.496.210	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	193.441.159.887	22.792.723.062	176.186.176	216.410.069.125	*Other assets*
Jumlah aset	**27.053.776.936.032**	**4.201.122.534.058**	**1.254.321.647.637**	**32.509.221.117.727**	***Total assets***
Liabilitas dan dana *syirkah temporer*					***Liabilities and temporary syirkah funds***
Liabilitas segera	363.306.018.163	3.791.298.316	20.068.937.261	387.166.253.740	*Liabilities immediately payable*
Simpanan dari nasabah					*Deposits from customers*
Simpanan dari nasabah	17.419.684.092.631	1.200.302.385.345	336.216.423.755	18.956.202.901.731	*Deposits from customers*
Dana *syirkah temporer*	733.255.915.918	57.353.355.176	-	790.609.271.094	*Temporary syirkah funds*
Simpanan dari bank lain					*Deposits from other banks*
Simpanan dari bank lain	2.063.437.575.711	20.093.691.049	-	2.083.531.266.760	*Deposits from other banks*
Dana *syirkah temporer*	37.533.774	-	-	37.533.774	*Temporary syirkah funds*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	641.801.832.127	-	-	641.801.832.127	*Liabilities of marketable securities sold under repurchase agreement*
Surat berharga yang diterbitkan	1.611.446.266.298	-	-	1.611.446.266.298	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	2.633.424.736.837	-	-	2.633.424.736.837	*Borrowings*
Utang pajak	23.922.827.786	202.714.565	2.507.007.467	26.632.549.818	*Taxes payable*
Imbalan kerja	90.889.783.310	-	-	90.889.783.310	*Employee benefits*
Liabilitas lain-lain	25.012.726.032	4.392.115.690	1.278.996.840	30.683.838.562	*Other liabilities*
Liabilitas sewa	126.842.517.845	883.591.419	1.283.200.976	129.009.310.240	*Lease liabilities*
Total liabilitas dan dana *syirkah temporer*	**25.733.061.826.432**	**1.287.019.151.560**	**361.354.566.299**	**27.381.435.544.291**	***Total liabilities and temporary syirkah funds***
Pendapatan dan beban					***Income and expenses***
Pendapatan bunga dan syariah	2.100.706.383.684	405.556.074.991	101.833.192.312	2.608.095.650.987	*Interest and sharia income*
Beban bunga dan syariah	(708.539.840.937)	(23.554.572.711)	(324.832.331.398)	(1.056.926.745.046)	*Interest and sharia expenses*
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	**1.392.166.542.747**	**382.001.502.280**	**(222.999.139.086)**	**1.551.168.905.941**	***Interest and sharia income - net***
Pendapatan operasional lain	282.266.651.207	57.152.375.015	8.542.652.406	347.961.678.628	*Other operating income*
Beban operasional lain	(968.226.744.687)	(105.956.400.292)	(33.175.280.641)	(1.107.358.425.620)	*Other operating expenses*
Pendapatan (beban) non operasional	(122.768.779.321)	(197.146.385.021)	306.667.316.251	(13.247.848.091)	*Non operating income (expenses)*
Laba sebelum pajak	**583.437.669.946**	**136.051.091.982**	**59.035.548.930**	**778.524.310.858**	***Income before tax***
Beban pajak	(120.864.450.281)	-	-	(120.864.450.281)	*Tax expenses*
Laba setelah pajak	**462.573.219.665**	**136.051.091.982**	**59.035.548.930**	**657.659.860.577**	***Income after tax***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

45. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

b. Segmentasi usaha Bank menurut geografis unit usaha syariah untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

45. SEGMENT INFORMATION (continued)

b. *The Bank's business segmentation according to geographic sharia business units for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:*

	2025				
	Sulawesi Selatan/ *South Sulawesi*	**Sulawesi Barat/ *West Sulawesi***	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Aset					***Assets***
Kas	11.719.389.600	631.578.500	-	12.350.968.100	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	59.611.620.563	-	-	59.611.620.563	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	190.536.669	-	-	190.536.669	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	204.510.000.000	-	-	204.510.000.000	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga	1.702.880.000.000	-	-	1.702.880.000.000	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	1.537.511.244.908	365.733.011.907	-	1.903.244.256.815	*Loans and sharia financing*
Aset tetap dan aset hak guna	6.623.193.116	757.784.099	-	7.380.977.215	*Fixed assets and right of use assets*
Aset lain-lain	58.522.770.684	3.037.588.528	-	61.560.359.212	*Other assets*
Jumlah aset	**3.581.568.755.540**	**370.159.963.034**	**-**	**3.951.728.718.574**	***Total assets***
Liabilitas dan dana *syirkah temporer*					***Liabilities and temporary syirkah funds***
Liabilitas segera	203.899.150.845	32.748.390	-	203.931.899.235	*Liabilities immediately payable*
Simpanan dari nasabah					*Deposits from customers*
Simpanan dari nasabah	392.504.170.309	29.350.791.172	-	421.854.961.481	*Deposits from customers*
Dana *syirkah temporer*	1.246.327.252.415	80.354.229.589	-	1.326.681.482.004	*Temporary syirkah funds*
Simpanan dari bank lain					*Deposits from other banks*
Simpanan dari bank lain	840.003.603	18.565.645	-	858.569.248	*Deposits from other banks*
Dana *syirkah temporer*	848.720.266	-	-	848.720.266	*Temporary syirkah funds*
Utang pajak	312.048.071	18.501.433	-	330.549.504	*Taxes payable*
Surat berharga yang diterbitkan	400.000.000.000	-	-	400.000.000.000	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	489.487.473.045	-	-	489.487.473.045	*Borrowings*
Liabilitas sewa	1.798.988.046	523.050.505	-	2.322.038.551	*Lease liabilities*
Dana usaha	1.000.000.000.000	-	-	1.000.000.000.000	*Business funds*
Saldo laba	97.577.685.984	4.825.957.413	-	102.403.643.397	*Retained earnings*
Liabilitas lain-lain	2.237.899.048	771.482.795	-	3.009.381.843	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas dan dana *syirkah temporer*	**3.835.833.391.632**	**115.895.326.942**	**-**	**3.951.728.718.574**	***Total liabilities and temporary syirkah funds***
Pendapatan dan beban					***Income and expenses***
Pendapatan bunga dan syariah	148.371.831.552	22.972.649.041	-	171.344.480.593	*Interest and sharia income*
Beban bunga dan syariah	(29.953.507.501)	(1.954.025.746)	-	(31.907.533.247)	*Interest and sharia expenses*
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	**118.418.324.051**	**21.018.623.295**	**-**	**139.436.947.346**	***Interest and sharia income - net***
Pendapatan operasional lain	24.511.999.833	4.154.769.608	-	28.666.769.441	*Other operating income*
Beban operasional lain	(54.342.177.698)	(10.982.894.181)	-	(65.325.071.879)	*Other operating expenses*
Pendapatan (beban) non operasional	8.989.539.798	(9.364.541.309)	-	(375.001.511)	*Non operating income (expenses)*
Laba sebelum pajak	**97.577.685.984**	**4.825.957.413**	**-**	**102.403.643.397**	***Income before tax***
Beban pajak	-	-	-	-	*Tax expenses*
Laba setelah pajak	**97.577.685.984**	**4.825.957.413**	**-**	**102.403.643.397**	***Income after tax***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

45. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

b. Segmentasi usaha Bank menurut geografis unit usaha syariah untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

45. SEGMENT INFORMATION (continued)

b. *The Bank's business segmentation according to geographic sharia business units for the year ended December 31, 2025 and 2024 are as follows: (continued)*

	2024				
	Sulawesi Selatan/ *South Sulawesi*	**Sulawesi Barat/ *West Sulawesi***	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Aset					***Assets***
Kas	9.449.507.000	1.884.203.400	-	11.333.710.400	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	79.725.744.524	-	-	79.725.744.524	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	146.467.909	-	-	146.467.909	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	58.000.000.000	-	-	58.000.000.000	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga	1.489.574.742.000	-	-	1.489.574.742.000	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	1.176.893.277.362	309.677.752.928	-	1.486.571.030.290	*Loans and sharia financing*
Aset tetap dan aset hak guna	5.393.222.761	416.210.909	-	5.809.433.670	*Fixed assets and right of use assets*
Aset lain-lain	10.184.501.238	3.068.484.042	-	13.252.985.280	*Other assets*
Jumlah aset	**2.829.367.462.794**	**315.046.651.279**	**-**	**3.144.414.114.073**	***Total assets***
Liabilitas dan dana *syirkah temporer*					***Liabilities and temporary syirkah funds***
Liabilitas segera	1.015.279.604	24.704.349	-	1.039.983.953	*Liabilities immediately payable*
Simpanan dari nasabah					*Deposits from customers*
Simpanan dari nasabah	239.998.469.710	8.147.962.216	-	248.146.431.926	*Deposits from customers*
Dana *syirkah temporer*	733.255.915.918	57.353.355.176	-	790.609.271.094	*Temporary syirkah funds*
Simpanan dari bank lain					*Deposits from other banks*
Simpanan dari bank lain	983.565.000	27.016.571	-	1.010.581.571	*Deposits from other banks*
Dana *syirkah temporer*	37.533.774	-	-	37.533.774	*Temporary syirkah funds*
Pinjaman yang diterima	431.158.131.647	-	-	431.158.131.647	*Borrowings*
Utang pajak	372.803.120	19.622.509	-	392.425.629	*Taxes payable*
Surat berharga yang diterbitkan	600.000.000.000	-	-	600.000.000.000	*Securities issued*
Liabilitas sewa	515.469.709	62.598.543	-	578.068.252	*Lease liabilities*
Dana usaha	986.654.512.164	-	-	986.654.512.164	*Business funds*
Saldo laba	72.391.670.644	6.299.028.284	-	78.690.698.928	*Retained earnings*
Liabilitas lain-lain	5.763.154.991	333.320.144	-	6.096.475.135	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas dan dana *syirkah temporer*	**3.072.146.506.281**	**72.267.607.792**	**-**	**3.144.414.114.073**	***Total liabilities and temporary syirkah funds***
Pendapatan dan beban					***Income and expenses***
Pendapatan bunga dan syariah	120.608.726.872	20.114.855.253	-	140.723.582.125	*Interest and sharia income*
Beban bunga dan syariah	(21.304.675.165)	(774.770.745)	-	(22.079.445.910)	*Interest and sharia expenses*
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	**99.304.051.707**	**19.340.084.508**	**-**	**118.644.136.215**	***Interest and sharia income - net***
Pendapatan operasional lain	8.311.922.877	345.989.242	-	8.657.912.119	*Other operating income*
Beban operasional lain	(83.610.777.546)	(13.060.873.371)	-	(96.671.650.917)	*Other operating expenses*
Pendapatan (beban) non operasional	48.386.473.606	(326.172.095)		48.060.301.511	*Non operating income (expenses)*
Laba sebelum pajak	**72.391.670.644**	**6.299.028.284**	**-**	**78.690.698.928**	***Income before tax***
Beban pajak	-	-	-	-	*Tax expenses*
Laba setelah pajak	**72.391.670.644**	**6.299.028.284**	**-**	**78.690.698.928**	***Income after tax***

46. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

46. *FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS*

The following table represents the carrying value and fair value of financial assets and liabilities as of December 31, 2025 and 2024.

	2025					
	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	**Nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Fair value through profit or loss***	**Nilai wajar melalui laporan penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset keuangan						***Financial assets***
Kas	581.888.505.257	-	-	581.888.505.257	581.888.505.257	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.119.830.702.896	-	-	1.119.830.702.896	1.119.830.702.896	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	37.056.457.576	-	-	37.056.457.576	37.056.457.576	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	304.455.868.179	-	-	304.455.868.179	304.455.868.179	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga	5.459.356.211.030	-	94.177.099.999	5.553.533.311.029	5.568.691.643.782	*Marketable securities*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.737.182.109.293	-	-	1.737.182.109.293	1.768.794.725.896	*Receivable of marketable securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	-	176.126.818	-	176.126.818	176.126.818	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	22.957.138.376.720	-	-	22.957.138.376.720	22.957.138.376.720	*Loans and sharia financing*
Tagihan akseptasi	12.546.535.158	-	-	12.546.535.158	12.546.535.158	*Acceptance receivables*
Penyertaan	107.519.000	-	-	107.519.000	107.519.000	*Investment*
Jumlah	**32.209.562.285.109**	**176.126.818**	**94.177.099.999**	**32.303.915.511.926**	**32.350.686.461.282**	***Total***
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Simpanan dari nasabah	20.780.047.259.742	-	-	20.780.047.259.742	20.780.047.259.742	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.245.935.306.840	-	-	1.245.935.306.840	1.245.935.306.840	*Deposits from other banks*
Surat berharga yang diterbitkan	1.019.914.307.841	-	-	1.019.914.307.841		*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	2.877.389.140.541	-	-	2.877.389.140.541	2.877.389.140.541	*Borrowings*
Liabilitas sewa	55.638.533.149	-	-	55.638.533.149	55.638.533.149	*Lease liabilities*
Dana *syirkah temporer*	1.327.530.202.270	-	-	1.327.530.202.270	1.327.530.202.270	*Temporary syirkah funds*
Jumlah	**27.306.454.750.383**	**454.567.798**	**-**	**27.306.909.318.181**	**26.286.540.442.542**	***Total***

46. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. (lanjutan)

46. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following table represents the carrying value and fair value of financial assets and liabilities as of December 31, 2025 and 2024. (continued)

	2024					
	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	**Nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Fair value through profit or loss***	**Nilai wajar melalui laporan penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset keuangan						***Financial assets***
Kas	661.285.917.592	-	-	661.285.917.592	661.285.917.592	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.042.240.486.973	-	-	1.042.240.486.973	1.042.240.486.973	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	15.311.939.764	-	-	15.311.939.764	15.311.939.764	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	407.948.973.216	-	-	407.948.973.216	407.948.973.216	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga	6.126.147.626.414	-	38.965.200.000	6.165.112.826.414	6.140.475.584.400	*Marketable securities*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	395.617.165.204	-	-	395.617.165.204	399.911.244.000	*Receivable of marketable securities purchased under resale agreement*
Tagihan derivatif	-	834.340.906	-	834.340.906	834.340.906	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	22.896.192.133.050	-	-	22.896.192.133.050	22.896.192.133.050	*Loans and sharia financing*
Tagihan akseptasi	73.756.652.179	-	-	73.756.652.179	73.756.652.179	*Acceptance receivables*
Penyertaan	107.519.000	-	-	107.519.000	107.519.000	*Investment*
Jumlah	**31.618.608.413.392**	**834.340.906**	**38.965.200.000**	**31.658.407.954.298**	**31.638.064.791.080**	***Total***
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Simpanan dari nasabah	18.956.202.901.731	-	-	18.956.202.901.731	18.956.202.901.731	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	2.083.531.266.760	-	-	2.083.531.266.760	2.083.531.266.760	*Deposits from other banks*
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	641.801.832.127	-	-	641.801.832.127	651.995.440.000	*Liabilities of marketable securities sold under repurchase agreement*
Surat berharga yang diterbitkan	1.611.446.266.298	-	-	1.611.446.266.298	1.590.803.687.960	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	2.633.424.736.837	-	-	2.633.424.736.837	2.633.424.736.837	*Borrowings*
Liabilitas sewa	30.683.838.562	-	-	30.683.838.562	30.683.838.562	*Lease liabilities*
Dana *syirkah temporer*	790.646.804.868	-	-	790.646.804.868	790.646.804.868	*Temporary syirkah funds*
Jumlah	**26.747.737.647.183**	**-**	**-**	**26.747.737.647.183**	**26.737.288.676.718**	***Total***

47. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No.24 tanggal 22 September 2004, sebagaimana diubah terakhir dengan Undang-Undang No.4 Tahun 2023 tanggal 12 Januari 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS") menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" yang disempurnakan melalui Peraturan LPS No.1/PLPS/2023 tanggal 12 Januari 2023 tentang Program Penjaminan Simpanan bahwa saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah paling tinggi Rp2.000.000.000 (dua miliar Rupiah). Suku bunga penjaminan LPS pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 4% dan 4,25% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah dan 2,25% untuk simpanan dalam mata uang asing.

Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut. Beban premi penjamin untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp44.773.898.873 dan Rp40.299.930.476 (Catatan 32).

47. GOVERNMENT GUARANTEES ON THE OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Law No.24 dated September 22, 2004, which have been amended Law No.4 Year 2023 dated January 12, 2023 regarding Development and Strengthening of Financial Sector, Deposit Insurance Corporation ("LPS") in order to provide guarantees on public funds including funds from other banks in the form of demand deposits, time deposits, deposit certificates, saving deposits and/or other similar forms.

Based on Government Regulation No.66 of 2008 dated October 13, 2008 regarding the "Amount of Deposit Guaranteed by the Deposit Insurance Corporation" which was amended through LPS Regulation No.1/PLPS/2023 dated January 12, 2023 concerning the Deposit Guarantee Program that the guaranteed balance for each customer at one Bank is a maximum of Rp2,000,000,000 (two billion Rupiah). LPS guarantee interest rate as of December 31, 2025 and 2024 were 4% and 4.25% respectively for deposits in Rupiah and 2.25% for deposits in foreign currency.

The Bank is a participant of the guarantee program. Deposit guarantee premium for years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp44,773,898,873 and Rp40,299,930,476 respectively (Note 32).

48. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN - UNIT SYARIAH

Informasi keuangan unit usaha syariah untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

48. FINANCIAL SUPPLEMENTARY INFORMATION - SHARIA UNIT

The financial information of the sharia business unit for the years ended December 31, 2025 and 2024, are as follows:

	2025	2024	
Laporan Posisi Keuangan			***Statements of Financial Position***
Aset			***Assets***
Kas	12.350.968.100	11.333.710.400	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	59.611.620.563	79.725.744.524	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	190.536.669	146.467.909	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	204.510.000.000	58.000.000.000	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga	1.702.880.000.000	1.489.574.742.000	*Marketable securities*
Piutang *murabahah*			*Murabahah receivables*
Pihak berelasi	1.463.793.976	1.243.440.188	*Related parties*
Pihak ketiga	1.248.368.772.380	1.032.673.737.579	*Third parties*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(24.070.106.692)	(27.137.337.765)	*Allowance for impairment losses*
Piutang *murabahah* - bersih	1.225.762.459.664	1.006.779.840.002	*Murabahah receivables - net*
Piutang *rahn*			*Rahn receivables*
Pihak berelasi	777.620.000	163.720.000	*Related parties*
Pihak ketiga	205.729.487.332	99.821.882.189	*Third parties*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(39.696.901)	(5.651.225)	*Allowance for impairment losses*
Piutang *rahn* - bersih	206.467.410.431	99.979.950.964	*Rahn receivables - net*
Pembiayaan *mudharabah*			*Mudharabah financing*
Pihak ketiga	2.237.835.070	10.027.223.415	*Third parties*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(742.525.018)	(740.379.920)	*Allowance for impairment losses*
Pembiayaan *mudharabah* - bersih	1.495.310.052	9.286.843.495	*Mudharabah financing - net*
Pembiayaan *musyarakah*			*Musyarakah financing*
Pihak ketiga	496.680.652.843	391.201.423.543	*Third parties*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(31.914.130.709)	(20.677.027.714)	*Allowance for impairment losses*
Pembiayaan *musyarakah* - bersih	464.766.522.134	370.524.395.829	*Musyarakah financing - net*
Aset yang diperoleh untuk ijarah - bersih	4.752.554.538	-	*Assets acquired for ijarah - net*
Aset tetap dan aset hak guna - bersih	7.380.977.215	5.809.433.670	*Fixed assets and right of use assets - net*
Aset lain-lain	61.560.359.208	13.252.985.280	*Other assets*
Jumlah aset	**3.951.728.718.574**	**3.144.414.114.073**	***Total assets***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

48. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN - UNIT SYARIAH (lanjutan)

Informasi keuangan unit usaha syariah untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

48. FINANCIAL SUPPLEMENTARY INFORMATION - SHARIA UNIT (continued)

The financial information of the sharia business unit for the year ended December 31, 2025 and 2024, are as follows: (continued)

	2025	2024	
Liabilitas, dana *syirkah temporer* dan ekuitas			***Liabilities, temporary syirkah funds and equity***
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas segera	203.931.899.235	1.039.983.953	*Liabilities immediately payable*
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Pihak berelasi	683.070.426	4.424.265.504,00	*Related parties*
Pihak ketiga	421.171.891.055	243.722.166.422	*Wadiah current accounts - third parties*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Giro *wadiah* - pihak ketiga	858.569.248	1.010.581.571	*Wadiah current accounts - third parties*
Utang pajak	330.549.504	392.425.629	*Taxes payable*
Liabilitas sewa	2.322.038.551	578.068.252	*Lease liabilities*
Liabilitas lain-lain	1.003.009.381.843	992.750.987.299	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas	**1.632.307.399.862**	**1.243.918.478.630**	***Total liabilities***
Dana *syirkah temporer*			***Temporary syirkah funds***
Dana *syirkah temporer* dari bukan bank			*Temporary syirkah funds from non banks*
Giro *mudharabah* - pihak ketiga	57.653.186.318	34.472.546.817	*Mudharabah current accounts - third parties*
Tabungan *mudharabah*			*Mudharabah saving deposits*
Pihak berelasi	4.652.443.401	4.196.392.318	*Related parties*
Pihak ketiga	323.736.978.376	289.032.299.895	*Third parties*
Tabungan simpel - pihak ketiga	810.178.291	400.136.225	*Simpel saving deposits - third parties*
Deposito berjangka *mudharabah*			*Mudharabah time deposits*
Pihak berelasi	4.771.000.000	8.561.000.000	*Related parties*
Pihak ketiga	935.057.695.618	453.946.895.839	*Third parties*
Dana *syirkah temporer* dari bank lain			*Temporary syirkah funds from other banks*
Giro *mudharabah* - pihak ketiga	848.720.266	37.533.774	*Mudharabah current accounts - third parties*
Jumlah dana *syirkah temporer*	**1.327.530.202.270**	**790.646.804.868**	***Total temporary syirkah funds***
Surat berharga yang diterbitkan	400.000.000.000	600.000.000.000	*Securities issued*
Pinjaman yang diterima	489.487.473.045	431.158.131.647	*Borrowings*
Ekuitas			***Equity***
Saldo laba	102.403.643.397	78.690.698.928	*Retained earnings*
Jumlah liabilitas, dana *syirkah temporer* dan ekuitas	**3.951.728.718.574**	**3.144.414.114.073**	***Total liabilites, temporary syirkah funds and equity***
Laporan Laba Rugi			***Statements of Profit or Loss***
Pendapatan operasional			***Operating income***
Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai *mudharib*	171.344.480.593	140.723.582.125	*Fund management income by Bank as mudharib*
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah temporer*	(31.907.533.247)	(22.079.445.910)	*Third parties rights on profit sharing temporary syirkah funds*
Jumlah pendapatan operasional - bersih	**139.436.947.346**	**118.644.136.215**	***Total operating income - net***
Pendapatan operasional lain	13.321.277.181	8.657.912.119	*Other operating income*
Pemulihan (penyisihan) kerugian penurunan nilai aset produktif	(18.278.358.069)	(11.181.342.683)	*Recovery (allowance) for impairment losses of earning assets*
Beban operasional lain			***Other operating expenses***
Tenaga kerja	(16.232.698.383)	(16.293.533.395)	*Personnel*
Umum dan administrasi	(15.468.523.168)	(20.753.671.517)	*General and administrative*
Jumlah beban operasional lain	**(31.701.221.551)**	**(37.047.204.912)**	***Total other operating expenses***
Pendapatan (beban) non operasional	(375.001.510)	(382.801.811)	*Non operating income (expenses)*
Laba sebelum pajak	**102.403.643.397**	**78.690.698.928**	***Income before tax***
Beban pajak	-	-	*Tax expenses*
Laba setelah pajak	**102.403.643.397**	**78.690.698.928**	***Income after tax***

49. PERIKATAN - PERIKATAN SIGNIFIKAN

1) Berdasarkan perjanjian kerjasama No.9/PKS-BSSB/I/2019 tanggal 22 Januari 2019 Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Mamuju atas implementasi sistem non tunai pengelolaan keuangan pada Kabupaten Mamuju. Perjanjian kerjasama berlaku selama 5 (lima) tahun sejak ditandatangani Perjanjian, dan masih dalam proses perpanjangan.

   Berdasarkan perjanjian kerjasama No.157/PKS-BSSB/DDL/IV/2025 tanggal 20 April 2025 Bank sepakat untuk membuat perjanjian kerjasama dengan Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat atas implementasi sistem non tunai pengelolaan keuangan pada Provinsi Sulawesi Barat. Perjanjian kerjasama berlaku selama 5 (lima) tahun sejak ditandatangani.

2) Pada tanggal 28 Maret 2023, Bank telah melakukan perjanjian kerjasama No.104/PKS-BSSB/III/2023 dan No.035/PKS/JAMSYAR/III/2023 dengan PT Penjaminan Jamkrindo Syariah tentang Penjaminan (Kafalah) Pembiayaan Graha Berkah iB untuk Pengadaan Perumahan melalui Pembiayaan Rumah Sejahtera Syariah dengan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). Jangka waktu perjanjian 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 28 Maret 2023 sampai dengan tanggal 27 Maret 2026.

   Memberikan Penjaminan (KAFALAH) Pembiayaan Graha Berkah iB untuk Pengadaan Perumahan melalui Pembiayaan Rumah Sejahtera Syariah dengan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dari Penjamin (KAFIL) kepada Penerima Jaminan (MAKFUL LAHU) atas Pembiayaan yang diberikan kepada Terjamin (MAKFUL 'ANHU).

3) Pada tanggal 27 April 2023, Bank telah melakukan perjanjian kerjasama No.118/PKS-BSSB/IV/2023 dan No.045/PKS/JAMSYAR/IV/2023 dengan PT Penjaminan Jamkrindo Syariah tentang Penjaminan (Kafalah) Pembiayaan Umum. Jangka waktu perjanjian 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 20 Mei 2023 sampai dengan tanggal 19 Mei 2026.

   Memberikan Penjaminan (KAFALAH) oleh Penjamin (KAFIL) atas Pembiayaan Umum (Komersial) yang diberikan Penerima Jaminan (MAKFUL LAHU) kepada Terjamin (MAKFUL 'ANHU) berikut tata cara proses klaim dan subrogasinya.

4) Pada tanggal 28 Maret 2023, Bank telah melakukan perjanjian kerjasama No.106/PKS-BSSB/III/2023 dan No.037/PKS/JAMSYAR/III/2023 dengan PT Penjaminan Jamkrindo Syariah tentang Penjaminan (Kafalah) Pembiayaan Pemilikan Rumah Bersubsidi. Jangka waktu perjanjian 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 28 Maret 2023 sampai dengan tanggal 28 Maret 2026.

   Memberikan Penjaminan (KAFALAH) oleh Penjamin (KAFIL) atas Pembiayaan Pemilikan Rumah Bersubsidi yang diberikan Penerima Jaminan (MAKFUL LAHU) kepada Terjamin (MAKFUL 'ANHU).

5) Pada tanggal 20 Januari 2013, Bank melakukan perjanjian kerjasama No.010/PKS-BSSB/I/2013 dan No.RS-SWC-1301-0002 dengan PT Rintis Sejahtera mengenai Keanggotaan *Issuer Bank*. Jangka waktu perjanjian 3 (tiga) tahun dan diperpanjang otomatis.

6) Pada tanggal 8 Juni 2018, Bank melakukan perjanjian kerjasama No.067/PKS.BPDSS/AJ/000/2018 dan No.167/PKS-BSSB/VI/2018 dengan PT Artajasa Pembayaran Elektronis mengenai keanggotaan Layanan Transaksi Elektronis Artajasa. Jangka waktu perjanjian 3 (tiga) tahun dan diperpanjang otomatis.

7) Pada tanggal 21 Februari 2022, Bank melakukan perjanjian kerjasama No.JAN-01/CU.06/2022 dan No.028/PKS-BSSB/II/2022 dengan PT Taspen (Persero) tentang pembayaran tabungan hari tua, pensiun, jaminan kecelakaan kerja, dan jaminan kematian melalui rekening Bank. Jangka waktu perjanjian 2 (dua) tahun sejak 21 Februari 2022 sampai dengan tanggal 20 Februari 2024.
   Pada tanggal 20 Mei 2024, Bank melakukan perjanjian kerjasama No.JAN-04/CU.05/2024 dan No.206a/PKS-BSSB/DJS/V/2024 dengan PT Taspen (Persero) tentang pembayaran tabungan hari tua, pensiun, jaminan kecelakaan kerja, dan jaminan kematian melalui rekening Bank. Perjanjian ini merupakan perpanjangan atas perjanjian sebelumnya. Jangka waktu perjanjian 2 (dua) tahun sejak 20 Mei 2024 sampai dengan tanggal 19 Mei 2026.

49. SIGNIFICANT AGREEMENTS

1) Based on the cooperation agreement No.9/PKS-BSSB/I/ 2019 dated January 22, 2019 Bank agreed to make a cooperation agreement with the Government of Mamuju Regency on the implementation of a non-cash financial management system in Mamuju Regency. The cooperation agreement is valid for 5 (five) years since the agreement was signed and is still in the process of being renewed.

   Based on cooperation agreement No. 157/PKS-BSSB/DDL/IV/2025 dated April 20, 2025, the Bank agreed to enter into a cooperation agreement with the Provincial Government of West Sulawesi on the implementation of a cashless financial management system in West Sulawesi Province. The cooperation agreement is valid for 5 (five) years from the date of signing.

2) On March 28, 2023, the Bank entered into a cooperation agreement No.104/PKS-BSSB/III/2023 and No.035/PKS/JAMSYAR/III/2023 with PT Penjaminan Jamkrindo Syariah regarding Guarantees (Kafalah) of iB Graha Bless Financing for Housing Procurement through Sharia Prosperous Housing Financing with Housing Financing Liquidity Facility (FLPP). The term of the agreement is 3 (three) years, starting from March 28, 2023 to March 27, 2026.

   Give Guarantee (KAFALAH) Financing Graha Berkah iB for Housing Procurement through Sharia Prosperous Housing Financing with Housing Financing Liquidity Facility (FLPP) from Guarantor (KAFIL) to Guarantee Recipients (MAKFUL LAHU) for Financing Provided to Guaranteed (MAKFUL 'ANHU).

3) On April 27, 2023, the Bank entered into a cooperation agreement No.118/PKS-BSSB/IV/2023 and No.045/PKS/JAMSYAR/IV/2023 with PT Penjaminan Jamkrindo Syariah regarding Guarantees (Kafalah) of Public Financing. The term of the agreement is 3 (three) years, starting from May 20, 2020 to May 19, 2026.

   Provide Guarantees (KAFALAH) by the Guarantor (KAFIL) of General (Commercial) Financing provided by the Beneficiary (MAKFUL LAHU) to the Guaranteed (MAKFUL 'ANHU) and the procedure for the claim process and its subrogation.

4) On March 28, 2023, the Bank entered into a cooperation agreement No.106/PKS-BSSB/III/2023 and No.037/PKS/JAMSYAR/III/2023 with PT Penjaminan Jamkrindo Syariah regarding Guarantees (Kafalah) for Subsidised Home Ownership Financing. The term of the agreement is 3 (three) years, starting from March 28, 2023 to March 28, 2026.

   Provide Guarantees (KAFALAH) by the Guarantor (KAFIL) of Subsidised Home Ownership Financing provided by the Beneficiary (MAKFUL LAHU) to the Guaranteed (MAKFUL 'ANHU).

5) On January 20, 2013, the Bank entered into a cooperation agreement No.010/PKS-BSSB/I/2013 and No.RS-SWC-1301-0002 with PT Rintis Sejahtera regarding Issuer Bank membership. The term of the agreement is 3 (three) years and is automatically extended.

6) On June 8 2018, the Bank entered into a cooperation agreement No.067/PKS.BPDSS/AJ/000/2018 and No.167/PKS-BSSB/VI/2018 with PT Artajasa Electronic Payments regarding membership of the Artajasa Electronic Transaction Service. The term of the agreement is 3 (three) years and is automatically extended

7) On February 21, 2022, the Bank entered into a cooperation agreement No.JAN-01/CU.06/2022 and No.028/PKS-BSSB/II/2022 with PT Taspen (Persero) regarding payment of retirement savings, pensions, work accident insurance , and death insurance through a bank account. The term of the agreement is 2 (two) years from February 21, 2022 until February 20, 2024.
   On May 20, 2024, the Bank entered into a cooperation agreements No.JAN-04/CU.05/2024 and No.206a/PKS-BSSB/DJS/V/2024 with PT Taspen (Persero) regarding the payment of retirement savings, pensions, work accident insurance, and death insurance through the Bank's account. This agreement is an extension of the previous agreement. The term of the agreement is 2 (two) years from May 20, 2024 until May 19, 2026.

49. PERIKATAN - PERIKATAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

8) Pada tanggal 2 Februari 2022, Bank melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Titan Sarana Niaga berdasarkan surat perjanjian No.33A/PKS-BSSB/II/2022 dan No.TSN/IT/PKS/III/2022/002 tentang sewa menyewa 154 unit mesin ATM dan 5 unit mesin CRM. Jangka waktu perjanjian 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 1 Mei 2022 sampai dengan tanggal 1 Mei 2025.
Pada tanggal 14 Juli 2025, Bank melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Titan Sarana Niaga berdasarkan surat perjanjian No.220/PKS-BSSB/VII/2025 tentang perpanjangan sewa menyewa 154 unit mesin ATM dan 5 unit mesin CRM. Jangka waktu perjanjian 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 1 Mei 2025 sampai dengan tanggal 1 Mei 2027.

9) Pada tanggal 20 Maret 2023, Bank melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Titan Sarana Niaga berdasarkan surat perjanjian No.108/PKS-BSSB/III/2023 tentang sewa menyewa 152 unit mesin ATM dan 2 unit mesin CRM. Jangka waktu perjanjian 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 1 Maret 2023 sampai dengan tanggal 28 Februari 2025.
Pada tanggal 14 Juli 2025, Bank melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Titan Sarana Niaga berdasarkan surat perjanjian No.218/PKS-BSSB/DDL/VII/2025 tentang perpanjangan sewa menyewa 152 unit mesin ATM dan 2 unit mesin CRM. Jangka waktu perjanjian 8 (delapan) tahun terhitung sejak tanggal 1 Maret 2025 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2025.

10) Pada tanggal 11 Januari 2023, Bank melakukan perjanjian kerjasama dengan PT CSM Corporatama berdasarkan surat perjanjian No.010/PKS-BSSB/I/2023 dan No.CSM/0014/I/2023 tentang pengadaan sewa 9 unit kendaraan dinas dan 61 unit kendaraan operasional. Jangka waktu perjanjian 4 (empat) tahun terhitung sejak berita acara serah terima kendaraan diterima.

11) Pada tanggal 10 Juni 2024, Bank melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Titan Sarana Niaga berdasarkan surat perjanjian No.225/PKS-BSSB/VI/2024 tentang pengadaan sewa 109 unit mesin ATM. Jangka waktu perjanjian 2 (dua) tahun terhitung sejak berita acara serah terima ATM diterima.

12) Pada tanggal 7 Februari 2025, Bank melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Eka Lloyd Jaya berdasarkan surat perjanjian 026/PKS-BSSB/DRK/II/2025 dan 004B/DIR-ELJ/PKS/II/25 tentang Asuransi Kredit Pemilikan Rumah Program Pemerintah. Dalam perjanjian tersebut dimuat bahwa pembayaran premi asuransi yang menjadi tanggungan Bank dihitung dari plafond kredit atau pagu kredit dan jangka waktu kredit yang diberikan kepada debitur dengan tarif yang telah ditentukan oleh PT Asuransi Eka Llyod Jaya. Jangka waktu perjanjian 2 (dua) tahun terhitung sejak ditandatangi oleh kedua belah pihak dan dapat dilakukan perpanjangan sesuai kesepakatan.

13) Pada tanggal 16 Juni 2025, Bank melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Pratama Mitra Sejati berdasarkan surat perjanjian No.196/PKS-BSSB/DUM/VI/2025 tentang pengadaan sewa kendaraan 103 unit kendaraan operasional. Jangka waktu perjanjian 60 bulan terhitung sejak berita acara serah terima kendaraan diterima.

49. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

8) On February 2, 2022, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Titan Sarana Niaga based on agreement letter No.33A/PKS-BSSB/II/2022 and No.TSN/IT/PKS/III/2022/002 regarding the lease of 154 units of ATM machines and 5 units of CRM machines. The agreement period is 3 (three) years starting from 1 May 2022 until 1 May 2025.
On July 14, 2025, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Titan Sarana Niaga based on agreement letter No. 220/PKS-BSSB/VII/2025 regarding the extension of the lease of 154 ATM machines and 5 CRM machines. The term of the agreement is 2 (two) years, effective from May 1, 2025, until May 1, 2027.

9) On March 20, 2023, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Titan Sarana Niaga based on agreement letter No.108/PKS-BSSB/III/2023 regarding the lease of 152 units of ATM machines and 2 units of CRM machines. The agreement period is 2 (two) years starting from 1 March 2023 until 28 February 2025.

On July 14, 2025, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Titan Sarana Niaga based on agreement letter No. 218/PKS-BSSB/DDL/VII/2025 regarding the extension of the lease of 152 ATM machines and 2 CRM machines. The term of the agreement is 8 (eight) years, effective from March 1, 2025, until October 31, 2025.

10) On January 11, 2023, the Bank entered into a cooperation agreement with PT CSM Corporatama based on agreement letter No.010/PKS-BSSB/I/2023 and No.CSM/0014/I/2023 regarding the lease procurement of 9 units of official vehicles and 61 units of operational vehicles. The agreement period is 4 (four) years starting from the receipt of the vehicle handover ceremony.

11) On June 10, 2024, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Titan Sarana Niaga based on agreement letter No.225/PKS-BSSB/VI/2024 regarding the lease procurement of 109 units of ATM machines. The agreement period is 2 (two) years starting from the receipt of the ATM handover ceremony.

12) On February 7, 2025, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Asuransi Eka Lloyd Jaya based on agreement letters 026/PKS-BSSB/DRK/II/2025 and 004B/DIR-ELJ/PKS/II/25 regarding Government Program Home Ownership Credit Insurance. The agreement stipulates that the insurance premiums to be borne by the Bank are calculated based on the credit limit or credit plafond and the credit term granted to the borrower, at rates determined by PT Asuransi Eka Lloyd Jaya. The agreement term is 2 (two) years, effective from the date of signing by both parties, and may be extended by mutual agreement.

13) On June 16, 2025, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Pratama Mitra Sejati based on agreement letter No.196/PKS-BSSB/DUM/VI/2025 regarding the lease procurement of 103 units of operational vehicles. The agreement period is 60 (sixty) month starting from the receipt of the vehicle handover ceremony.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

50. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia:

a. Giro pada Bank Indonesia

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2025 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/3/PBI/2018 sebagaimana diubah terakhir dengan PBI No.24/4/PBI/2022 tanggal 25 Februari 2022 dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) terakhir yaitu PADG No.31 tahun 2025 tanggal 23 Desember 2025 tentang tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing, Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2024 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/3/PBI/2018 sebagaimana diubah terakhir dengan PBI No.24/4/PBI/2022 tanggal 25 Februari 2022 dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) terakhir yaitu PADG No.12 tahun 2023 tanggal 27 September 2023 tentang tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing, Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Rasio PLM pada tanggal 31 Desember 2025 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/4/PBI/2018 sebagaimana diubah terakhir dengan PBI No.24/16/PBI/2022 tanggal 31 Oktober 2022 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) terakhir yaitu PADG No. 23 tahun 2025 tanggal 20 Oktober 2025 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Rasio PLM pada tanggal 31 Desember 2024 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/4/PBI/2018 sebagaimana diubah terakhir dengan PBI No.24/16/PBI/2022 tanggal 31 Oktober 2022 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) terakhir yaitu PADG No. 18 tahun 2023 tanggal 29 November 2023 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Rasio GWM dan PLM Bank pada 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025		2024		
	Ketentuan/ *Provisions*	Realisasi/ *Realization*	Ketentuan/ *Provisions*	Realisasi/ *Realization*	
Konvensional					***Conventional***
Rupiah					***Rupiah***
Giro Wajib Minimum rata-rata	9,00%	4,63%	9,00%	5,34%	*Minimum Statutory Reserve Averaging*
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	4,00%	25,57%	5,00%	26,88%	*Macroprudential Liquidity Buffer*
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Giro Wajib Minimum rata-rata	4,00%	7,69%	4,00%	4,81%	*Minimum Statutory Reserve Averaging*
Syariah					***Sharia***
Rupiah					***Rupiah***
Giro Wajib Minimum rata-rata	7,50%	6,72%	7,50%	5,68%	*Minimum Statutory Reserve Averaging*

Berdasarkan surat dari Bank Indonesia No.27/250/DKMP/Srt/B tanggal 12 Desember 2025 dan merujuk pada PBI No.9 tahun 2025 dan PADG No. 27 tahun 2025, pada tanggal 31 Desember 2025, Bank telah memperoleh insentif atas penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif berupa pemotongan pemenuhan GWM masing-masing sebesar 4,4% dan 4,5% untuk konvensional dan syariah.

50. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA ACCOUNTING STANDARDS

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards:

a. Current Accounts with Bank Indonesia

The Bank is required to maintain statutory reserves in Rupiah currency in its activities as a commercial, and foreign statutory reserves in its activities in the conduct of foreign currency transactions. These statutory reserves are deposited in the form of current accounts with Bank Indonesia.

The statutory reserves ratio as of December 31, 2025 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.20/3/PBI/2018 which have been amanded with PBI No.24/4/PBI/2022 dated February 25, 2022 with PADG No.31 year 2025 dated December 23, 2025 regarding Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency, for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units.

The statutory reserves ratio as of December 31, 2024 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.20/3/PBI/2018 which have been amanded with PBI No.24/4/PBI/2022 dated February 25, 2022 with PADG No.12 year 2023 dated September 27, 2023 regarding Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency, for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units.

The PLM ratio as of December 31, 2025 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.20/4/PBI/2018 which have been amended with PBI No.24/16/PBI/2022 dated October 31, 2022 and PADG No.23 year 2025 dated October 20, 2025 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units.

The PLM ratio as of December 31, 2024 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No.20/4/PBI/2018 which have been amended with PBI No.24/16/PBI/2022 dated October 31, 2022 and PADG No.18 year 2023 dated November 29, 2023 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units.

As of December 31, 2025 and 2024, the GWM and PLM ratios of the Bank are as follows:

Based on a letter from Bank Indonesia No.27/250/DKMP/Srt/B dated December 12, 2025 and referring to PBI No.9 year 2025 and PADG No.27 year 2025, as of December 31, 2025, Bank has obtained incentives for providing funds for activities a certain and inclusive economy that reduction in the fulfillment of the statutory reserve requirement by 4.4% and 4.5% for conventional and sharia respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

50. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

a. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan surat dari Bank Indonesia No.26/201/DKMP/Srt/B tanggal 2 Desember 2024 dan merujuk pada PBI No.11 tahun 2023 dan PADG No.4 tahun 2024, pada tanggal 31 Desember 2024, Bank telah memperoleh insentif atas penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif berupa pemotongan pemenuhan GWM masing-masing sebesar 3,7% dan 1,9% untuk konvensional dan syariah.

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah giro wajib minimum pada Bank Indonesia tersebut telah memadai dan memenuhi syarat.

Pengungkapan lebih lanjut pada giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 5.

b. Giro pada Bank Lain
Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, semua giro pada bank lain diklasifikasikan lancar.

Pengungkapan lebih lanjut pada giro pada bank lain diungkapkan pada Catatan 6.

c. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain
Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

Pada tanggal 31 Desember 2025 and 2024, semua penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kolektibilitas lancar.

Pengungkapan lebih lanjut pada penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 7.

d. Surat Berharga
Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

	2025		2024		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	
Lancar	5.553.534.779.929	(1.468.900)	6.165.112.826.414	-	*Current*
Macet	10.000.000.000	(10.000.000.000)	10.000.000.000	(10.000.000.000)	*Loss*
Jumlah	**5.563.534.779.929**	**(10.001.468.900)**	**6.175.112.826.414**	**(10.000.000.000)**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh surat berharga diklasifikasikan lancar kecuali *Medium Term Note* - PT Sunprima Nusantara Pembiayaan yang diklasifikasikan macet.

Pengungkapan lebih lanjut pada surat berharga diungkapkan pada Catatan 8.

e. Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (*Reverse Repo*)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan

Pengungkapan lebih lanjut pada tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reverse Repo*) diungkapkan pada Catatan 9.

f. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 kolektibilitas untuk tagihan dan liabilitas derivatif adalah lancar.

Pengungkapan lebih lanjut pada tagihan dan liabilitas derivatif diungkapkan pada Catatan 10.

50. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA ACCOUNTING STANDARDS (continued)

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

a. Current Accounts with Bank Indonesia (continued)

Based on a letter from Bank Indonesia No.26/202/DKMP/Srt/B dated December 2, 2024 and referring to PBI No.11 year 2023 and PADG No.4 year 2024, as of December 31, 2024, Bank has obtained incentives for providing funds for activities a certain and inclusive economy that reduction in the fulfillment of the statutory reserve requirement by 3.7% and 1.9% for conventional and sharia respectively.

The Bank's management believes that the amount of minimum legal reserves at Bank Indonesia is adequate and meet the requirements set forth by Bank Indonesia.

The further disclosures on current accounts with Bank Indonesia are presented in Note 5.

b. Current Account with Other Bank
By Financial Service Authority Rule collectibility

All current accounts with other banks are classified as current as of December 31, 2025 and 2024.

The further disclosures on current accounts with other banks are presented in Note 6.

c. Placements with Bank Indonesia and Other Banks
By Financial Service Authority Rule collectibility

All placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current collectibility as of December 31, 2025 and 2024.

The further disclosures on placements with Bank Indonesia and other banks are presented in Note 7.

d. Marketable Securities
By Financial Service Authority Rule collectibility

All marketable securities are classified as current as of December 31, 2025 and 2024 except Medium Term Note - PT Sunprima Nusantara Pembiayaan classified as loss.

The further disclosures on marketable securities are presented in Note 8.

e. Receivable of Marketable Securities Purchased Under Resale Agreement (Reverse Repo)

All receivable of marketable securities purchased under resale agreement are classified as current as of December 31, 2025 and
The further disclosures on receivable of marketable securities purchased under resale agreement (Reverse Repo) are presented in Note 9.

f. Derivative Receivables and Liabilities

As of December 31, 2025 and 2024 collectibility for derivative receivables and liabilities is current.

The further disclosures on derivative receivables and liabilities are presented in Note 10.

50. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

g. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH

Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan

50. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA ACCOUNTING STANDARDS (continued)

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

g. LOANS AND SHARIA FINANCING

By economic sector and collectibility

Loans quality based on collectibility according to Financial Services Authority

	2025						
	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Rumah tangga	18.505.714.538.268	253.618.906.584	33.090.502.547	37.241.795.606	177.415.386.006	19.007.081.129.011	*Households*
Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	769.727.889.959	17.801.879.055	1.283.536.433	1.886.687.414	156.021.052.821	946.721.045.682	*Wholesale and retail, repair and maintenance of cars and motorcycles*
Konstruksi	739.604.878.177	495.833.334	1.000.000.000	-	63.433.097.620	804.533.809.131	*Construction*
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	674.177.101.891	10.669.864.752	1.439.627.666	1.262.529.758	21.807.330.467	709.356.454.534	*Agriculture, foresty and fishing*
Pertambangan dan penggalian	612.883.384.727	-	-	-	1.226.153.044	614.109.537.771	*Mining and excavation*
Industri pengolahan	558.741.002.737	3.685.283.323	190.225.427	1.349.681.924	34.103.176.011	598.069.369.422	*Manufacturing*
Aktivitas keuangan dan asuransi	230.983.111.286	88.255.961	-	-	3.701.110.393	234.772.477.640	*Financial and insurance activities*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	119.346.897.980	3.034.507.583	1.167.965.270	271.435.807	48.502.140.658	172.322.947.298	*Accommodation and food and beverages*
Real estate	73.821.167.512	621.151.179	484.000.000	356.666.673	54.597.486.080	129.880.471.444	*Real estate*
Aktivitas jasa lainnya	86.630.462.618	3.704.129.809	113.817.481	124.511.495	2.181.918.482	92.754.839.885	*Other service activities*
Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	79.005.208.642	-	-	-	155.479.994	79.160.688.636	*Supply of electricity, gas, steam/hot water and cold air*
Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	43.640.328.692	115.759.721	53.385.801	-	26.325.644.424	70.135.118.638	*Human health and social activities*
Aktivitas penyewaan dan sewa guna tanpa tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya	46.176.278.788	1.586.697.758	143.720.273	-	172.620.386	48.079.317.205	*Rental activites and lease without option rights, employment, travel agents and other business-support*
Pengangkutan dan pergudangan	11.151.559.679	253.191.664	-	204.076.397	858.395.254	12.467.222.994	*Transportation and warehousing*
Kesenian, hiburan dan rekreasi	9.583.956.996	36.666.667	-	-	781.403.044	10.402.026.707	*Art, entertainment and recreation*
Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja	5.316.712.818	320.405.206	-	11.333.336	292.605.957	5.941.057.317	*Household activities as employers*
Informasi dan komunikasi	4.322.119.157	-	-	-	18.162.819	4.340.281.976	*Information and communication*
Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi	1.932.571.219	77.777.776	-	-	424.172.233	2.434.521.228	*Water management, wastewater management, waste management and recycling and remediation activities*
Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis	1.815.259.616	-	-	-	-	1.815.259.616	*Professional, scientific,and technical activities*
Pendidikan	1.128.088.759	-	-	-	-	1.128.088.759	*Education*
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	113.877.028	-	-	-	-	113.877.028	*Government administration, defense, and mandatory social insurance*
Jumlah	**22.575.816.396.549**	**296.110.310.372**	**38.966.780.898**	**42.708.718.410**	**592.017.335.693**	**23.545.619.541.922**	***Total***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(142.173.514.631)	(6.587.461.267)	(16.455.411.782)	(18.605.794.487)	(404.658.983.035)	(588.481.165.202)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**22.433.642.881.918**	**289.522.849.105**	**22.511.369.116**	**24.102.923.923**	**187.358.352.658**	**22.957.138.376.720**	***Total - net***

50. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

50. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA ACCOUNTING STANDARDS (continued)

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

g. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

g. LOANS AND SHARIA FINANCING (continued)

Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (lanjutan)

By economic sector and collectibility (continued)

Loans quality based on collectibility according to Financial Services Authority (continued)

	2024						
	Lancar/ *Current*	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Kurang lancar/ *Sub-standard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Jumlah/ *Total***	
Rumah tangga	18.352.017.934.429	197.289.090.046	19.606.768.212	20.305.775.914	92.048.149.403	18.681.267.718.004	*Households*
Konstruksi	963.016.701.442	3.638.055.382	-	21.820.000	77.006.888.744	1.043.683.465.568	*Construction*
Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	834.379.957.857	29.808.035.095	1.000.624.248	1.588.492.793	168.041.450.145	1.034.818.560.138	*Wholesale and retail, repair and maintenance of cars and motorcycles*
Industri pengolahan	586.595.451.747	1.214.803.149	562.296.953	44.027.785	43.813.829.431	632.230.409.065	*Manufacturing*
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	561.165.662.310	8.525.978.068	743.245.021	952.359.592	22.389.583.858	593.776.828.849	*Agriculture, foresty and fishing*
Pertambangan dan penggalian	523.922.717.929	-	249.515.716	-	717.997.981	524.890.231.626	*Mining and excavation*
Aktivitas keuangan dan asuransi	246.151.973.756	889.443.725	744.785.509	228.788.032	3.725.369.151	251.740.360.173	*Financial and insurance activities*
Real estate	76.083.195.656	816.719.006	-	2.021.392.649	90.795.096.375	169.716.403.686	*Real estate*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	96.771.481.659	43.086.773.862	52.784.806	222.097.319	3.629.427.926	143.762.565.572	*Accommodation and food and beverages*
Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial	84.316.519.922	215.701.232	-	114.348.701	26.100.840.304	110.747.410.159	*Human health and social activities*
Pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin	91.551.871.033	-	-	-	155.067.356	91.706.938.389	*Supply of electricity, gas, steam/hot water and cold air*
Aktivitas jasa lainnya	71.062.727.173	1.012.518.718	70.422.474	13.749.999	2.077.955.392	74.237.373.756	*Other service activities*
Aktivitas penyewaan dan sewa guna tanpa tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya	38.585.663.065	47.848.809	116.415.805	-	187.541.991	38.937.469.670	*Rental activites and lease without option rights, employment, travel agents and other business-support*
Pengangkutan dan pergudangan	12.620.248.492	275.000.004	-	-	1.184.452.729	14.079.701.225	*Transportation and warehousing*
Informasi dan komunikasi	10.817.543.756	-	-	-	18.162.819	10.835.706.575	*Information and communication*
Kesenian, hiburan dan rekreasi	8.827.267.858	-	-	-	878.887.773	9.706.155.631	*Art, entertainment and recreation*
Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja	7.650.205.087	-	4.993.357	-	318.407.092	7.973.605.536	*Household activities as employers*
Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi	2.817.960.990	1.665.280	-	-	423.933.369	3.243.559.639	*Water management, wastewater management, waste management and recycling and remediation activities*
Pendidikan	2.009.501.084	-	-	-	-	2.009.501.084	*Education*
Aktivitas profesional, ilmiah dan teknis	1.877.066.693	-	-	-	-	1.877.066.693	*Professional, scientific,and technical activities*
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	697.883.990	-	-	-	-	697.883.990	*Government administration, defense, and mandatory social insurance*
Jumlah	**22.572.939.535.928**	**286.821.632.376**	**23.151.852.101**	**25.512.852.784**	**533.513.041.839**	**23.441.938.915.028**	***Total***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(106.288.114.500)	(16.588.529.035)	(9.401.406.852)	(11.161.134.030)	(402.307.597.561)	(545.746.781.978)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	**22.466.651.421.428**	**270.233.103.341**	**13.750.445.249**	**14.351.718.754**	**131.205.444.278**	**22.896.192.133.050**	***Total - net***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

50. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

g. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah (lanjutan)

1) Kredit yang direstrukturisasi

Rincian kredit yang restrukturisasi berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Lancar	670.311.836.845	704.376.399.769	*Current*
Dalam perhatian khusus	4.317.819.658	65.486.569.753	*Special mention*
Kurang lancar	845.464.978	862.787.996	*Sub-standard*
Diragukan	975.033.546	2.439.600.186	*Doubtful*
Macet	241.748.396.409	189.565.358.682	*Loss*
Jumlah	**918.198.551.436**	**962.730.716.386**	***Total***

2) Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) baik pihak ketiga maupun pihak berelasi sesuai POJK No.38/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019.

3) Rasio kredit dan pembiayaan syariah bermasalah terhadap jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah kredit non-performing terdiri dari kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah dengan kolektibilitas (kurang lancar, diragukan dan macet) adalah sebagai berikut:

	2025		2024		
	Konvensional/ *Conventional*	Syariah/ *Sharia*	Konvensional/ *Conventional*	Syariah/ *Sharia*	
Rasio NPL - bruto					***NPL ratio - gross***
Jumlah	600.877.494.021	72.815.340.980	511.648.414.366	70.529.332.357	*Total*
Persentase	2,78%	3,72%	2,34%	4,59%	*Percentage*
Rasio NPL - bersih					***NPL ratio - net***
Jumlah	199.179.621.338	34.793.024.358	121.550.926.137	37.192.662.714	*Total*
Persentase	0,92%	1,78%	0,55%	2,42%	*Percentage*

4) Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan yang telah dibentuk sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Penyisihan penghapusan aset produktif	567.060.895.763	508.042.133.003	*Allowance for possible losses on earning assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	588.481.165.202	545.746.781.978	*Allowance for impairment losses*
Persentase pemenuhan	103,78%	107,42%	*Percentage of compliance*

Pengungkapan lebih lanjut pada kredit dan pembiayaan syariah diungkapkan pada Catatan 11.

h. Tagihan Akseptasi

Seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diklasifikasikan sebagai lancar.

Pengungkapan lebih lanjut pada tagihan akseptasi diungkapkan pada Catatan 12.

50. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA ACCOUNTING STANDARDS (continued)

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

g. Loans and Sharia Financing (continued)

1) Restructured loans

Restructured loans by collectibility are as follows:

2) Legal Lending Limit (LLL)

For the years ended December 31, 2025 and 2024 there were no violations for the provisions of Lending Limit (LLL) either for third parties or related parties according to POJK No.38/POJK.03/2019 dated 19 December 2019.

3) The ratio of non performing loans and sharia financing to total loans and sharia financing

For the years ended December 31, 2025 and 2024, non-performing loans consisting of loans and sharia financing with collectibility (substandard, doubtful and loss) is as follows:

4) Other information related to loans and sharia financing

The minimum amount of reserves for impairment losses on loans that should be in accordance with Financial Services Authority and which has been established in accordance with Financial Accounting Standards for the years ended December 31, 2025 and 2024 were as follows

The further disclosures on loans and sharia financing are presented in Note 11.

h. Acceptance Receivables

All acceptances receivables as ofDecember 31, 2025 and 2024 are classified as current.

The further disclosures on acceptance receivables are presented in Note 12.

50. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

i. Penyertaan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, penyertaan saham pada PT Sarana Sulselbar Ventura dan PT Jamkrida Sulsel (Perseroda) diklasifikasikan lancar.

j. Rasio aset produktif terhadap total aset produktif

	2025	2024	
Giro pada Bank Indonesia	3,46%	3,30%	
Giro pada bank lain	0,11%	0,05%	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0,94%	1,29%	
Surat berharga	17,17%	19,53%	
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	5,37%	1,25%	
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah - *performing*	72,82%	74,26%	
Tagihan akseptasi	0,04%	0,24%	
Penyertaan	0,08%	0,08%	
	100,00%	**100,00%**	

k. Rasio aset non produktif terhadap total aset produktif

	2025	2024	
Surat berharga	0,03%	0,03%	
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah - *non-performing*	2,08%	1,84%	

l. Manajemen Modal

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan yang berlaku dalam hal ini modal yang diwajibkan regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh strategi dan persyaratan organisasi bank, dengan memperhitungkan peraturan, serta keadaan ekonomi dan komersial.

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

50. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA ACCOUNTING STANDARDS (continued)

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

i. Investment

As of December 31, 2025 dan 2024, the investment in shares on PT Sarana Sulselbar Ventura and PT Jamkrida Sulsel (Perseroda) classified as current.

j. The earning assets ratio to total earning assets

	2025	2024	
Giro pada Bank Indonesia	3,46%	3,30%	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	0,11%	0,05%	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0,94%	1,29%	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga	17,17%	19,53%	*Marketable securities*
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali	5,37%	1,25%	*Receivable of marketable securities purchased under resale agreement*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah - *performing*	72,82%	74,26%	*Loans and sharia financing - performing*
Tagihan akseptasi	0,04%	0,24%	*Acceptance receivables*
Penyertaan	0,08%	0,08%	*Investment*
	100,00%	**100,00%**	

k. The non-earning assets ratio to total earning assets

	2025	2024	
Surat berharga	0,03%	0,03%	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah - *non-performing*	2,08%	1,84%	*Loans and sharia financing - non-performing*

l. Capital Manajement

The Financial Services Authority (OJK) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by bank's strategy and organizational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

Bank has complied with all regulator imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

50. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

I. Manajemen Modal (lanjutan)

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang telah diubah terakhir dengan POJK No.27/POJK.03/2022 dan Surat Edaran OJK No.43/SEOJK.03/2016 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional", dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua tier sebagai berikut:

1) Modal inti (tier 1), yang terdiri dari modal inti utama dan modal inti tambahan. Modal inti utama antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan periode/tahun berjalan (100%), penghasilan komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan. Aset pajak tangguhan, aset takberwujud (termasuk goodwill) dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan antara lain terdiri dari saham preferen, surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi dimana ketiganya bersifat non-kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali.
2) Modal pelengkap (tier 2) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi serta penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

Beberapa batasan juga diberlakukan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (*tier 1*) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity tier 1*) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

- Modal tier 1, meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, cadangan umum, saldo laba dan laba periode berjalan.
- Modal tier 2, meliputi penyisihan kerugian penurunan nilai yang diperbolehkan.

Bank tidak mempunyai modal tambahan lain yang memenuhi kriteria modal tier 3 sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba untuk modal tier 1; hanya 50 persen laba periode berjalan sebelum pajak tangguhan yang dapat diperhitungkan dalam modal tier 1; dan modal tier 2 tidak boleh melebihi modal tier 1. Juga terdapat batasan jumlah penyisihan kolektif penurunan nilai yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal tier 2.

Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

Kebijakan Bank adalah menjaga modal yang kuat untuk menjaga kepercayaan pemodal, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan. Pengaruh tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham juga diperhitungkan dan Bank juga memahami perlunya menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang tinggi, yang dimungkinkan dengan gearing yang lebih besar serta keuntungan-keuntungan dan tingkat keamanan yang didapat dari posisi modal yang kuat.

50. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA ACCOUNTING STANDARDS (continued)

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

I. Capital Manajement (continued)

The Bank calculates its capital requirements based on the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.11/POJK.03/2016 on "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" as last amended by POJK No.27/POJK.03/2022 and OJK Circular Letter No.43/SEOJK.03/2016 on "Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports", where the capital required by the regulator is analyzed in two tiers as follows:

1) Tier 1 capital, which consists of core and additional core capital. Core capital includes issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserve, specific reserve, retained earnings and profit for the period/year (100%), other comprehensive income deriving from potential gain/loss from the changes in fair value of financial assets classified as available-for-sale, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Financial Services Authority guideline and allowance for impairment losses on productive assets. Deferred tax assets, intangible assets (including goodwill) and share investments (100%) are deducted from core capital. Additional core capital includes non-cumulative preference shares, subordinated securities and subordinated debts net of buyback portion.

2) Supplementary capital (tier 2), which includes subordinated securities and subordinated debts and allowance for uncollectible account on productive assets according to Financial Services Authority guideline.

Various limits have been set to elements of the regulatory capital, such as Banks are required to provide core capital (tier 1) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity tier 1 at a minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets.

- *Tier 1 capital, which includes issued and fully paid share capital, general reserve, retained earnings and profit for the period.*
- *Tier 2 capital, which includes the eligible amount of allowance for impairment losses.*

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 capital under prevailing Financial Services Authority regulation.

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital; only 50 percent of the profit for the period before deferred taxation being included in tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There is also a restriction on the amount of collective impairment allowances that may be included as part of tier 2 capital.

The Bank's weighted assets risk ("WAR") are determined according to specified requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognized in the statements of financial position. Based on Central Bank regulations, the Bank needs to take into consideration its credit risk, market risk and operational risk in measuring the WAR.

The Bank's policy is to maintain a strong capital base so as to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Bank also recognize the need to maintain a balance between the higher return that might be possible with greater gearing and the advantages and security level afforded by a strong capital position.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

50. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

I. Manajemen Modal (lanjutan)

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank dan rasio-rasio modal ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan OJK untuk pengukuran ini terutama didasarkan pada pemantauan hubungan antara profil risiko Bank dengan ketersediaan modal. Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Posisi modal yang diwajibkan regulator Bank sesuai peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Modal			***Capital***
Modal inti *(Tier 1)*			*Core capital (Tier 1)*
Modal inti utama (CET 1)	4.852.680.834.586	4.719.167.494.075	*Common equity tier (CET 1)*
Modal inti tambahan (AT 1)	-	-	*Additional equity tier (AT 1)*
	4.852.680.834.586	4.719.167.494.075	
Modal pelengkap *(Tier 2)*	191.617.398.068	182.735.292.722	*Supplementary capital (Tier 2)*
Jumlah modal	**5.044.298.232.654**	**4.901.902.786.797**	***Total capital***
Aset Tertimbang Menurut Risiko			*Risk Weighted Asset*
Risiko kredit	15.453.015.973.223	14.736.717.155.000	*Credit risk*
Risiko operasional	1.671.973.736.533	1.534.399.157.530	*Operational risk*
Risiko pasar	131.689.450.192	37.063.262.450	*Market risk*
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko	**17.256.679.159.948**	**16.308.179.574.980**	***Total Risk Weighted Asset***
Rasio kecukupan modal			*Capital Adequacy Ratio*
Rasio CET 1	28,12%	28,94%	*CET 1 Ratio*
Rasio tier 1	28,12%	28,94%	*Tier 1 Ratio*
Rasio tier 2	1,11%	1,12%	*Tier 2 Ratio*
Rasio modal inti terhadap ATMR	29,23%	30,06%	*Ratio of core capital to ATMR*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	9% - <10%	9% - <10%	*Required Minimum Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan *self-assessment* Bank, pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal OJK menilai suatu Bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

m. Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko di Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Bank telah menyusun Pedoman Sistem Operasional Prosedur Manajemen risiko dan melakukan secara berkesinambungan sosialisasi kepada seluruh jajaran Bank agar manajemen risiko dapat terimplementasi secara terintegrasi ke dalam suatu sistem pengelolaan risiko yang akurat dan komprehensif serta mampu menganalisa dan mengelola seluruh risiko yang terkait.

50. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA ACCOUNTING STANDARDS (continued)

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

I. Capital Manajement (continued)

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. OJK's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the Bank's risk profile with the available capital. The Bank is required to provide minimum capital based on the risk profile.

The Bank's regulatory capital position under prevailing Bank Indonesia regulation as of December 31, 2025 and 2024 was as follows:

Based on its self-assessment, as of December 31, 2025 and 2024 the Bank's risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%.

Financial Services Authority (OJK) is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of OJK assesses a Bank as facing potential losses which requires a larger capital.

m. Risk Management

Implementation of risk management in Bank accordance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) No.18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 and SEOJK No.34/SEOJK.03/2016 regarding Application of Risk Management for Commercial Banks. The Bank has prepared the Operational System Guidelines for Risk Management Procedures and conducting continuous dissemination to all levels of the Bank so that risk management can be implemented integratedly into a risk management system that accurate and comprehensive and able to analyze and manage all risks associated.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

50. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

m. Manajemen Risiko (lanjutan)

Penilaian profil risiko pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sesuai matriks profil risiko yaitu sebagai berikut:

50. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA ACCOUNTING STANDARDS (continued)

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

m. Risk Management (continued)

The risk profile assessment as of December 31, 2025 and 2024 according to the risk profile matrix is as follows:

No.	Jenis risiko/ *Type of risk*	Penilaian per posisi/*Rating per position*			
		2025		2024	
		Tingkat risiko/ *Risk level*	Penilaian risiko/ *Risk rating*	Tingkat risiko/ *Risk level*	Penilaian risiko/ *Risk rating*
1.	Kredit/*Credit*	*Low to Moderate*	*Fair*	*Low to Moderate*	*Fair*
2.	Pasar/*Market*	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	*Low to Moderate*	*Satisfactory*
3.	Likuiditas/*Liquidity*	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	*Moderate*	*Satisfactory*
4.	Operasional/*Operational*	*Moderate*	*Fair*	*Moderate*	*Fair*
5.	Hukum/*Law*	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	*Low to Moderate*	*Satisfactory*
6.	Stratejik/*Strategic*	*Moderate*	*Fair*	*Moderate*	*Fair*
7.	Kepatuhan/*Obedience*	*Moderate*	*Fair*	*Moderate*	*Fair*
8.	Reputasi/*Reputation*	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	*Low to Moderate*	*Satisfactory*
9.	Imbal Hasil/*Yields*	*Low to Moderate*	*Fair*	*Low to Moderate*	*Fair*
10.	Investasi/*Investation*	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	*Low to Moderate*	*Satisfactory*

n. Posisi Devisa Neto (PDN)

Perhitungan posisi devisa neto bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No.12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 dan Peraturan Bank Indonesia No.17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia No.5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

PDN adalah jumlah dari nilai absolut selisih bersih aktiva dan pasiva dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing dan selisih bersih tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Berikut adalah Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dalam mata uang (ekuivalen Rupiah). Nilai ini adalah yang dilaporkan kepada Bank Indonesia pada tanggal laporan posisi keuangan sebagai bagian dari laporan harian.

n. Net Open Position (NOP)

The calculation of the net open position of banks is based on Bank Indonesia Regulation No.12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010 and Bank Indonesia Regulation No.17/5/PBI/2015 dated May 29, 2015 concerning the Fourth Amendment to Bank Indonesia Regulation No.5/13/PBI/ 2003 concerning the Net Open Position of Commercial Banks. Based on this regulation, starting on July 1, 2010, the Bank is only required to maintain a net open position as a whole at a maximum of 20% of total capital.

NOP is the sum of the absolute values of the net difference between assets and liabilities in the statement of financial position for each foreign currency and the net difference of receivables and commitments and contingent liabilities in the administrative accounts for each foreign currency, which are all stated in Rupiah.

Below is the Net Open Position of Bank as of December 31, 2025 and 2024 in currency (Rupiah equivalent). These amounts are reported to Bank Indonesia on the statement of financial position's date as part of daily reporting.

2025

Mata uang	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Nilai absolut bersih/ *Net absolute value*	*Currencies*
Posisi keuangan				***Financial position***
Dolar Amerika Serikat	363.127.047.288	(255.056.416.811)	108.070.630.477	*United States Dollar*
Dolar Singapura	343.024.236	-	343.024.236	*Singapore Dollar*
Riyal Saudi Arabia	112.051.800	-	112.051.800	*Saudi Arabian Riyal*
Yuan China Renminbi	238.735.750	-	238.735.750	*Chinese Yuan Renminbi*
	363.820.859.074	**(255.056.416.811)**	**108.764.442.263**	
Rekening administrasi				***Administrative accounts***
Dolar Amerika Serikat	-	(133.400.000.000)	(133.400.000.000)	*United States Dollar*
	-	**(133.400.000.000)**	**(133.400.000.000)**	
Jumlah			**24.635.557.737**	***Total***
Jumlah modal (Catatan 50l)			5.044.298.232.654	*Total capital (Note 50l)*
Rasio Posisi Devisa Neto (PDN)			**0,49%**	***Net Open Position (NOP) ratio***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

50. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA (lanjutan)

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia: (lanjutan)

n. Posisi Devisa Neto (PDN) (lanjutan)

Berikut adalah Posisi Devisa Neto Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dalam mata uang (ekuivalen Rupiah). Nilai ini adalah yang dilaporkan kepada Bank Indonesia pada tanggal laporan posisi keuangan sebagai bagian dari laporan harian. (lanjutan)

50. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA ACCOUNTING STANDARDS (continued)

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards: (continued)

n. Net Open Position (NOP) (continued)

Below is the Net Open Position of Bank as of December 31, 2025 and 2024 in currency (Rupiah equivalent). These amounts are reported to Bank Indonesia on the statement of financial position's date as part of daily reporting. (continued)

	2024			
Mata uang	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Nilai absolut bersih/ *Net absolute value***	***Currencies***
Posisi keuangan				***Financial position***
Dolar Amerika Serikat	344.927.446.940	(223.111.487.089)	121.815.959.851	*United States Dollar*
Dolar Singapura	358.875.268	-	358.875.268	*Singapore Dollar*
Riyal Saudi Arabia	106.437.622	-	106.437.622	*Saudi Arabian Riyal*
	345.392.759.830	**(223.111.487.089)**	**122.281.272.741**	
Rekening administrasi				***Administrative accounts***
Dolar Amerika Serikat	-	(80.785.000.000)	(80.785.000.000)	*United States Dollar*
	-	**(80.785.000.000)**	**(80.785.000.000)**	
Jumlah			**41.496.272.741**	***Total***
Jumlah modal (Catatan 50l)			4.901.902.786.797	*Total capital (Note 50l)*
Rasio Posisi Devisa Neto (PDN)			**0,85%**	***Net Open Position (NOP) ratio***

52. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tanggal 31 Desember 2025.

52. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain account in the financial statements as of December 31, 2024 dan 2023 have been reclassified to conform with the presentation of the financial statements as of December 31, 2025.

	2024			
	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassifications*	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Setelah reklasifikasi/ *After reclassifications***	
Laporan Posisi Keuangan				***Statements of Financial Position***
Liabilitas segera	**1.007.466.802.680**	**(620.300.548.940)**	**387.166.253.740**	***Liabilities Immediately Payable***
Rekening titipan	640.228.987.760	(620.300.548.940)	19.928.438.820	*Deposits account*
Simpanan dari nasabah	**19.387.361.033.378**	**(431.158.131.647)**	**18.956.202.901.731**	***Deposits from customers***
Giro *wadiah*	505.308.069.947	(431.158.131.647)	74.149.938.300	*Wadiah current accounts*
Pinjaman yang diterima	**1.581.966.056.250**	**1.051.458.680.587**	**2.633.424.736.837**	***Borrowings***
Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat	-	1.051.458.680.587	1.051.458.680.587	*Public Housing Savings Management Agency of Indonesia*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain				***Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income***
Beban bunga dan syariah	**1.056.926.745.046**	**2.239.662.430**	**1.059.166.407.476**	***Interest and sharia expenses***
Pinjaman yang diterima	76.924.987.957	2.239.662.430	79.164.650.387	*Borrowings*
Beban umum dan administrasi	**485.192.686.753**	**(2.239.662.430)**	**482.953.024.323**	***General and administrative expenses***
Lain-lain	18.127.999.609	(2.239.662.430)	15.888.337.179	*Others*
Laporan Arus Kas				***Statements of Cash Flows***
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	**924.781.291.555**	**(1.051.458.680.587)**	**(126.677.389.032)**	***Cash Flows from Operating Activities***
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(1.068.582.345.179)	(2.239.662.430)	(1.070.822.007.609)	*Interest, fees and commissions paid*
Pembayaran beban umum dan administrasi	(367.866.328.017)	2.239.662.430	(365.626.665.587)	*General and administrative expenses paid*
Liabilitas segera	(91.814.661.894)	(620.300.548.940)	(712.115.210.834)	*Liabilities immediately payable*
Simpanan dari nasabah	(40.835.949.900)	(431.158.131.647)	(471.994.081.547)	*Deposits from customers*
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	**(102.931.150.786)**	**1.051.458.680.587**	**948.527.529.801**	***Cash Flows from Financing Activities***
Pembayaran pinjaman yang diterima	(843.322.508.000)	(75.040.965.982)	(918.363.473.982)	*Payment of borrowings*
Penerimaan pinjaman yang diterima	1.581.966.056.250	1.126.499.646.569	2.708.465.702.819	*Proceeds from borrowings*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
dan untuk tahun yang berakhir tanggal-tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2025 and 2024
and for the years then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

52. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

Beberapa akun dalam laporan keuangan tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tanggal 31 Desember 2025.

52. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS (continued)

Certain account in the financial statements as of December 31, 2024 dan 2023 have been reclassified to conform with the presentation of the financial statements as of December 31, 2025.

	2023			
	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassifications*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassifications*	
Laporan Posisi Keuangan				***Statements of Financial Position***
Liabilitas segera	**1.111.672.626.565**	**(568.508.376.833)**	**543.164.249.732**	***Liabilities Immediately Payable***
Rekening titipan	590.286.168.173	(568.508.376.833)	21.777.791.340	*Deposits account*
Simpanan dari nasabah	**19.428.196.983.278**	**(378.456.128.360)**	**19.049.740.854.918**	***Deposits from customers***
Giro *wadiah*	476.667.153.407	(378.456.128.360)	98.211.025.047	*Wadiah current accounts*
Pinjaman yang diterima	**843.322.508.000**	**946.964.505.193**	**1.790.287.013.193**	***Borrowings***
Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat	-	946.964.505.193	946.964.505.193	*Public Housing Savings Management Agency of Indonesia*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain				***Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income***
Beban bunga dan syariah	**(976.651.908.252)**	**1.654.934.206**	**(974.996.974.046)**	***Interest and sharia expenses***
Pinjaman yang diterima	30.845.667.518	1.654.934.206	32.500.601.724	*Borrowings*
Beban umum dan administrasi	**(465.649.700.678)**	**(1.654.934.206)**	**(467.304.634.884)**	***General and administrative expenses***
Lain-lain	20.345.992.884	(1.654.934.206)	18.691.058.678	*Others*
Laporan Arus Kas				***Statements of Cash Flows***
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	**1.224.715.600.621**	**(946.964.505.193)**	**277.751.095.428**	***Cash Flows from Operating Activities***
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(959.393.007.900)	(1.654.934.206)	(961.047.942.106)	*Interest, fees and commissions paid*
Pembayaran beban umum dan administrasi	(354.639.316.091)	1.654.934.206	(352.984.381.885)	*General and administrative expenses paid*
Liabilitas segera	141.658.538.984	(568.508.376.833)	(426.849.837.849)	*Liabilities immediately payable*
Simpanan dari nasabah	758.903.727.687	(378.456.128.360)	380.447.599.327	*Deposits from customers*
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	**(481.759.996.749)**	**946.964.505.193**	**465.204.508.444**	***Cash Flows from Financing Activities***
Pembayaran pinjaman yang diterima	(347.489.244.000)	(62.805.814.210)	(410.295.058.210)	*Payment of borrowings*
Penerimaan pinjaman yang diterima	800.000.000.000	1.009.770.319.403	1.809.770.319.403	*Proceeds from borrowings*

53. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025:

Berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026:
- Amendemen PSAK 109 "Instrumen Keuangan".
- Amendemen PSAK 107 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan.

Berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027:
- PSAK 118: "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" yang akan menggantikan PSAK 201: "Penyajian Laporan Keuangan"

Saat ini Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari penerapan standar tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

53. NEW ACCOUNTING STANDARDS

The following summarizes the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) which were issued by the Financial Accounting Standards Board and are relevant to the Bank, but is not yet effective for financial statements ended December 31, 2025:

Effective on or after January 1, 2026:
- *Amendments to PSAK No. 109 on "Financial Instruments".*
- *Amendments to PSAK No. 107 on "Financial Instruments: on Classification and Measurement of Financial Instruments.*

Effective on or after January 1, 2027:
- *PSAK 118: "Presentation and Disclosure in Financial Statements" which will replace PSAK 201: "Presentation in Financial Statements"*

The Bank is currently evaluating the above standards and has not yet determined the impact of these standard on the financial statement of the Bank.

54. PENYELESAIAN DAN OTORISASI LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 13 Februari 2026.

54. COMPLETION AND AUTHORIZATION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is responsible for the preparation of these financial statements which were completed and authorised for issuance by the Directors on February 13, 2026.